Maybank

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

2020

LAPORAN TAHUNAN

2020

BANK FOR ALL

Silakan memindai Kode QR di atas untuk mengunduh Laporan Tahunan ini

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi Bank pada masa mendatang serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya ini akan memberikan hasil yang diharapkan.

Laporan tahunan ini memuat kata “Bank,” “Maybank Indonesia,” dan “Bank Maybank Indonesia” yang didefinisikan sebagai PT Bank Maybank Indonesia Tbk yang menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perbankan. Adakalanya kata “Perusahaan” dan “Perseroan” juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Maybank Indonesia Tbk secara umum.

Laporan ini disajikan dalam dua Bahasa dengan buku berbeda yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca dan dicetak dengan kualitas yang baik. Laporan Tahunan ini dapat dilihat dan diunduh di website resmi Maybank Indonesia yaitu **www.maybank.co.id**.

BANK FOR ALL

Kondisi yang terjadi di tahun 2020 bukanlah hal yang biasa. Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) mengakibatkan peningkatan risiko, volatilitas, dan ketidakpastian. Selain itu, COVID-19 juga menjadi penyebab diberlakukannya kebijakan pembatasan mobilitas dan sosial. Bank berupaya untuk beradaptasi secara cepat dalam mengelola operasional perbankan untuk meminimalkan dampak penurunan aktivitas ekonomi terhadap keberlangsungan dan laba usaha Bank. Agar tetap terhubung dan dapat terus bertransaksi, transaksi secara online atau digital dipercaya menjadi pilihan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas atau memenuhi kebutuhannya. Pandemi ini menjadi faktor pendorong untuk mempercepat strategi transformasi digital; strategi ini merupakan salah satu yang terus dilakukan secara konsisten oleh Maybank Indonesia selama beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia terus menyempurnakan aplikasi M2U seiring penambahan dan pengembangan fitur-fitur baru agar mampu menjadi yang terdepan dalam melayani kebutuhan nasabah, terlepas dari jarak, waktu, atau kebutuhan untuk berinteraksi secara tatap muka. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan ekosistem digitalnya melalui pengembangan solusi transaksi perbankan digital yang lebih praktis, lebih cepat, dan aman. Semua produk dan layanan dirancang untuk memenuhi seluruh kebutuhan segmentasi nasabah Maybank Indonesia, yaitu *Young Professional*, *Young Families*, *Silver Age*, dan *Golden Age*.

Dengan konsistensinya dalam membangun keunggulan untuk melayani seluruh masyarakat melalui inovasi produk berkualitas, proses yang mudah, dan konektivitas digital, Maybank Indonesia terus memperkuat posisinya sebagai BANK FOR ALL, sekarang dan di masa depan.

Sekilas tentang Laporan Tahunan Maybank Indonesia 2020

KONTEN

Laporan Tahunan Maybank Indonesia 2020 memuat sebanyak 8 bab pembahasan yang terkait dengan aktivitas bisnis dan non bisnis Bank, yaitu:

- Ikhtisar Utama
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisa & Pembahasan Manajemen
- Tinjauan Fungsional
- Laporan Tata Kelola Perusahaan
- Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Laporan Keuangan Konsolidasi

ACUAN

Isi dalam buku Laporan Tahunan Maybank Indonesia 2020 mengacu pada seluruh ketentuan mengenai penerbitan Laporan Tahunan yang dikeluarkan oleh regulator/otoritas terkait serta aturan internasional lain yang telah diakui secara global, seperti:

1. Undang-undang PT
2. Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
3. ASEAN Corporate Governance Scorecards
4. Kriteria ARA

Selain peraturan-peraturan yang dikeluarkan regulator/otoritas dalam bentuk Peraturan maupun Surat Edaran, buku ini juga disajikan dengan mengacu pada Kriteria ARA yang dikeluarkan oleh KNKG, OJK, BI, BEI, Dirjen Pajak, Kementerian BUMN dan IAI, dimana ajang ARA tersebut setiap tahunnya telah diikuti oleh sebagian besar perusahaan di Indonesia. Baik itu perusahaan terbuka dan tertutup, swasta maupun BUMN, serta BUMD-BUMD yang ada di seluruh Indonesia.

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Bersamaan dengan penerbitan Laporan Tahunan Maybank Indonesia 2020, Bank juga menerbitkan Laporan Keberlanjutan Maybank Indonesia 2020 yang disusun sesuai POJK 51-POJK.03-2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik. Laporan Keberlanjutan ini juga telah mengacu pada Sustainability Report Standards (SRS), yang merupakan standar pelaporan keberlanjutan terbaru, yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI).

VERSI ONLINE

https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/annual-report

Perjalanan Menuju Standar Laporan Terintergrasi

Seperti penyusunan laporan tahunan sebelumnya, Laporan Tahunan Maybank Indonesia 2020 juga mengacu pada *framework Integrated Report* - kerangka ‹IR› yang diterbitkan oleh International Integrated Report Council (IIRC). Inisiatif ini dilakukan dalam menyikapi tren pelaporan terkini yang secara global mulai diterapkan, serta dalam rangka lebih meningkatkan kualitas keterbukaan.

Pada dasarnya, isi dari kerangka tersebut sebagian besar telah dipenuhi dalam buku Laporan Tahunan (AR) dan Laporan Keberlanjutan (SR) Maybank Indonesia tahun-tahun sebelumnya. Namun dengan skema penyajian yang berbeda dan penekanan pada terintegrasinya proses bisnis perusahaan dengan seluruh kapital yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah pada beragam pemangku kepentingan yang dimiliki sebuah perusahaan. Kerangka Laporan Terintegrasi ini membuat sebuah laporan tahunan menjadi lebih transparan dan terstruktur.

Penerbitan Laporan Tahunan Maybank Indonesia 2020 merupakan kelanjutan perjalanan Bank dalam berupaya menerbitkan Laporan Terintegrasi yang berstandar internasional, dengan tetap menerapkan aturan-aturan yang wajib dipenuhi di Indonesia.

KAPITAL KAMI

Mengacu pada kerangka *Integrated Report* ‹IR›, proses bisnis sebuah perusahaan terdiri dari 6 kapital, yaitu:

- Financial
- Human
- Manufactured
- Intellectual
- Relationship & Social
- Natural

PEMANGKU KEPENTINGAN

Kinerja dan pencapaian dari 6 kapital tersebut akan memberikan nilai tambah pada Pemangku kepentingan utama Maybank Indonesia, yaitu:

- Nasabah
- Regulator
- Karyawan
- Investor
- Komunitas
- Lingkungan Hidup

Penggunaan Kapital

Kapital	Nilai Kapital	Aktivitas Penambahan Nilai
Financial	**Total Kredit** Rp**105,3** triliun **Total Ekuitas** Rp**27,2** triliun **Total Simpanan Nasabah** Rp**115,0** triliun	• Perbankan Global membukukan kredit sebesar Rp34,5 triliun, tumbuh 7,4% dibandingkan tahun 2019 didukung segmen BUMN dan Korporasi Papan Atas. • Total Kredit Community Financial Services (CFS) tercatat sebesar Rp70,8 triliun dibandingkan Rp90,5 triliun tahun sebelumnya, di mana penurunan kredit disebabkan oleh strategi *de-risking* dan *re-profiling* pada segmen non-ritel dan dampak pandemi COVID-19. • Pembiayaan Syariah meningkat 9,1% menjadi Rp26,2 triliun, berkontribusi 24,9% terhadap total kredit Bank secara konsolidasian. • Maybank Finance membiayai hampir sekitar 26 ribu unit mobil dengan total pembiayaan pada tahun 2020 mencapai Rp6,6 triliun, dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp7,3 triliun. • WOM Finance membiayai sekitar 131 ribu unit sepeda motor dengan total pembiayaan sebesar Rp4,5 triliun di tahun 2020.
Intellectual	**Inovasi Layanan Digital** **Perbankan Digital**	• Pembukaan Rekening secara *online* melalui aplikasi M2U App dengan metode KYC melalui *Video Call* • Peluncuran layanan transaksi Reksa Dana secara *online* melalui M2U App • Kampanye terhadap layanan digital untuk nasabah korporasi (Maybank2Enterprise/M2E) dan terus melakukan *enhancement* terhadap M2E • M2U ID App: Aplikasi berbasis internet di *Smartphone* Android & iOS untuk melakukan beragam transaksi perbankan • Maybank2u: Layanan *e-banking* melalui internet untuk memungkinkan Nasabah melakukan transaksi kapanpun dan di manapun • Maybank SMS+ Banking: Fasilitas *Mobile Banking* berbasis SMS & USSD yang dapat diakses menggunakan beragam jenis *handphone* • ATM (*Automated Teller Machine*) dan CDM (*Cash Deposit Machine*) • *Phone Banking*: Layanan transaksi perbankan melalui media telepon dengan IVR (*Interactive Voice Response*) Total volume transaksi yang dilakukan melalui M2U di tahun 2020 melonjak 110% menjadi 10 juta transaksi. Total dana pihak ketiga yang dihimpun melalui *platform* M2U melonjak 190,2% menjadi Rp3,4 triliun. Sementara, total volume transaksi melalui M2E naik sebesar 36,2% menjadi 970.000 transaksi dan penghimpunan dana melalui *platform* ini melonjak 78,8% menjadi Rp14 triliun.
Manufactured	**Fokus Pengembangan TI** **Dana Pengembangan TI** **Inisiatif Pengembangan Operasional** **Jaringan Kantor** **Jaringan Elektronik**	Investasi Teknologi Informasi (TI) difokuskan pada 3 area besar: • Kategori pengembangan infrastruktur dan keamanan sistem TI • Kategori pemenuhan kebutuhan regulator • Kategori pengembangan sistem untuk meningkatkan kepuasan, loyalitas nasabah, dan efisiensi bank Dana Pengembangan TI 2020 hampir mencapai sebesar Rp100 miliar Melakukan 70 inisiatif yang dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu Pemenuhan Regulator Pemerintah, Penguatan Pengendalian Internal, dan Peningkatan Layanan & Support Bisnis 1 Kantor Pusat Non Operasional, 9 Kantor Wilayah, 79 Kantor Cabang Utama, 264 Kantor Cabang Pembantu dan untuk pelayanan mikro Bank memiliki 1 Kantor Cabang Pembantu Mikro, 22 unit Mobil Kas keliling. Untuk layanan Perbankan berbasis Syariah, Bank memiliki 14 Kantor Cabang Syariah, 2 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 344 Layanan Syariah. Untuk layanan Bank di luar negeri, Bank memiliki 1 Kantor Cabang di Mumbai, India. 1.428 jaringan elektronik yang terdiri dari: • 1.349 ATM • 79 CDM
Human	**Jumlah Karyawan** **Corporate Culture**	Jumlah karyawan Maybank Indonesia (Bank saja, termasuk non-permanen) adalah 6.887 karyawan menurun dari 7.048 karyawan di tahun 2019. Maybank terus memperkuat budaya organisasi untuk keberhasilan mengadopsi transformasi digital TEAMWORK, INTEGRITY, GROWTH, EXCELLENCE & EFFICIENCY, RELATIONSHIP BUILDING Biaya pengembangan kompetensi karyawan (Bank saja) sebesar Rp65,38 miliar seiring adanya perubahan pelatihan dari tatap muka menjadi melalui *online*, dan penerapan kebijakan *work from home* (WFH) bagi sebagian karyawan dalam situasi pandemi. Rasio Biaya Pendidikan & Pelatihan sampai dengan 31 Desember 2020 tercatat sebesar 3,07%.
Relationship & Social	**Kerja sama dengan Pemerintah** **Program CSR**	Bank juga secara konsisten berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan sektor prioritas pemerintah. Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank per 2020 tercatat sebesar Rp21,4 triliun. Rasio kredit UMKM terhadap total kredit Bank (Bank saja) per 2020 mencapai 22,7% dan berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator pemerintah sebesar 20%. Program Pemberdayaan Masyarakat: • Pemberdayaan Perempuan dalam Maybank Women Eco-Weavers (MWEW), • Pemberdayaan Komunitas Disabilitas melalui Koperasi Pusat Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (PUSPADI) Bali, • Pemberdayaan Komunitas Disabilitas dalam Program Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship (RISE) 2.0, • Program School Adoption • Program Maybank Melawan COVID-19: Donasi APD, paket makanan, masker kain, dsb
Natural	**Inisiatif konsumsi energi kebijakan penghematan konsumsi kertas dan listrik** **Inistiatif CSR** **Pembiayaan terhadap kegiatan usaha berkelanjutan** **Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan**	• Biaya pemakaian listrik sebesar Rp43,3 miliar menurun dari Rp47,3 miliar di tahun 2019 • Biaya pemakaian air sebesar Rp1,1 miliar dari Rp1,4 miliar dari tahun 2019 **Pelestarian Tenun Ramah Lingkungan melalui Program Maybank Women Eco Weavers (MWEW)** Melalui program Maybank Women Eco Weavers (MWEW), Maybank Indonesia berpartisipasi secara aktif untuk melaksanakan kegiatan pelestarian dan pengembangan tenun pewarna alami sejak tahun 2015. Maybank Indonesia mengembangkan tenun sebagai salah satu warisan budaya Indonesia dengan mendukung pelatihan pembuatan motif yang baru dan penggunaan pewarna alami yang ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan eksistensi tenun tradisional dengan mengindahkan pola yang berkelanjutan serta menciptakan inovasi dengan penggunaan pewarna alami yang ramah lingkungan. • Sektor Efisiensi energi: Rp3,6 triliun atau 3,8% terhadap total kredit (Bank saja). • Sektor Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan: Rp0,7 triliun • Sektor Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional: Rp12,9 triliun atau 13,7% terhadap total kredit (Bank saja) • Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya: Rp1,8 triliun • Kegiatan UMKM: Rp21,4 triliun atau 22,7% terhadap total kredit (Bank saja) Pendekatan terhadap keuangan berkelanjutan mencakup: - Memahami dampak LST atas setiap kredit yang disalurkan; - Mendukung transaksi dan bisnis *low-carbon*; - Menerapkan Pedoman Pinjaman Bertanggung Jawab; dan - Melalui kebijakan "Shariah First", pemberian pembiayaan dilakukan berlandaskan prinsip Syariah dan menghindari pembiayaan pada sektor-sektor yang dilarang

Menciptakan Nilai Bagi Pemangku Kepentingan

Kapital	Aktivitas Penambahan Nilai
Nasabah	**Jumlah Nasabah Kredit dan Simpanan:** Jumlah nasabah kredit 2020 sebanyak 800 ribu nasabah dan jumlah nasabah simpanan 2019 sebanyak 1,6 juta nasabah **Tanggung Jawab terhadap Nasabah:** Program *Engagement* Nasabah: *Net Promoter Score* (NPS) diperoleh dengan skor 7 pada tahun 2020 dengan menggunakan *Relationship Strength Index* (RSI) **Program Peningkatan Kualitas Layanan:** • Komitmen Perlindungan Simpanan dan Kerahasiaan Data Nasabah • Penyediaan Pusat Pengaduan dan Penanggulanan Keluhan Nasabah • Penyediaan Informasi Produk dan Jasa **Produk dan aktivitas baru:** • Pembukaan Rekening secara online melalui aplikasi M2U App dengan metode KYC melalui *Video Call* • Transaksi Reksa Dana secara online melalui M2U App • Produk Tabungan MyArafah iB dengan penambahan manfaat asuransi Syariah • Aktivitas Baru Reksa Dana Terbuka (Open-Ended) - Underlying Syariah • Aktivitas Baru Produk Asuransi Jiwa Referensi dalam rangka produk Bank - Asuransi Jiwa Smartprotection iB Kerjasama dengan pihak ke-3 (FinTech, Mitra, Payment Gateway, Aggregator Issuer E-money)
Investor	**Kapitalisasi Pasar: Rp24,2 triliun** • Laba setelah pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) tercatat sebesar Rp1,3 triliun dibandingkan dengan Rp1,8 triliun tahun lalu karena adanya peningkatan provisi sehubungan langkah konservatif untuk melakukan pencadangan kredit pada seluruh portofolio dan di hampir seluruh segmen bisnis yang terdampak pandemi COVID-19 • Pendapatan non bunga (*fee based income*) sebesar Rp2,4 triliun pada Desember 2020 didukung pendapatan dari *fee Global Market, bancassurance,* dan *wealth management* • Rasio Marjin Bunga Bank (NIM) per 31 Desember 2020 sebesar 4,55%. Biaya dana terus menurun, namun imbal hasil kredit juga berkurang seiring dengan penurunan suku bunga Bank Indonesia dan restrukturisasi yang dilakukan untuk membantu nasabah yang usahanya terkena dampak pandemi COVID-19. • Biaya *overhead* dapat ditekan secara efektif, turun 10,7% dibanding tahun sebelumnya.
Karyawan	• Sepanjang tahun 2020, Bank mengeluarkan biaya pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp65,4 miliar • Rata-rata jumlah jam pelatihan yang diselenggarakan Bank mencapai lebih dari 53 jam per karyawan dan melibatkan lebih dari 120.000 peserta pelatihan • Prinsip pengembangan 70:20:10 yang disebut sebagai *Personal Development Plan* (PDP), di mana setiap karyawan memperoleh kesempatan pengembangan melalui pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan (70%), melalui interaksi dengan *stakeholders* (20%), serta melalui kegiatan pelatihan formal (10%), baik pelatihan yang diadakan di dalam kelas maupun melalui media *e-learning*. • Peningkatan kapabilitas dan kesiapan SDM untuk mencapai percepatan pertumbuhan menuju era digital dengan cara pengembangan *Structured Learning Program* dan 6 future-ready skills yang mencakup *Digital Awareness*, *Data Driven Decision Making*, *Human Centered Design*, *Agile*, *Future Communication* dan *Governance in The Digital World*.
Regulator	Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) tata kelola pada Bank secara individual maupun konsolidasi (termasuk anak perusahaan WOM & Maybank Finance) masing-masing menghasilkan nilai 2 dengan predikat penilaian "Baik". Peringkat tersebut, mencerminkan Manajemen Bank dan Perusahaan Anak telah melakukan penerapan tata kelola secara baik. Kontribusi Maybank Indonesia kepada Negara diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak dengan sebagai pemotong/pemungut pajak. Pajak yang dibayarkan Bank kepada Negara di tahun 2020 sebesar Rp1.544 miliar.
Komunitas	- Edukasi perbankan yang diselaraskan dengan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan yang diselengarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Program Edukasi Perbankan Nasional Bank Indonesia (BI) antara lain melalui Program Magang bagi Mahasiswa, Edukasi Perbankan untuk Komunitas Disabilitas dan Perempuan Prasejahtera Secara Daring - Bersama Maybank Foundation, yayasan nirlaba yang dimiliki Maybank, Bank berkomitmen untuk: • Membantu kelompok masyarakat pra-sejahtera, melalui lembaga keuangan yang memiliki fokus pada pembiayaan mikro (*micro financing*), untuk meningkatkan kesejahteraan. • Membantu kelompok penyandang cacat (*difabel-different ability*), masyarakat urban pra-sejahtera dan yatim piatu, melalui program kewirausahaan yang sesuai dengan keterbatasan mereka, agar mereka dapat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang. • Memberikan wawasan yang relevan untuk kelompok masyarakat pra-sejahtera antara lain tentang pengetahuan dasar akuntansi, pemasaran dan kesehatan. • Berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada daerah yang terkena bencana di tanah air, baik dalam tahap 'tanggap darurat' (*emergency*) maupun dalam tahap rehabilitasi. - Program pengembangan tenun berbasis ekonomi, kemandirian dan lingkungan Maybank Women Eco Weavers telah memberdayakan 461 penenun perempuan berbasis ekonomi, budaya dan lingkungan di 6 wilayah; yakni Sawahlunto dan Tanah Datar, Sumatera Barat, serta Lombok Tengah, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Lembata, Nusa Tenggara Timur, dan Tuban, Jawa Timur. - Maybank Indonesia dan Maybank Foundation bekerja sama dengan *People System Consultancy* melanjutkan program pelatihan kewirausahaan dan *mentorship* untuk *entrepreneur* dari kalangan penyandang disabilitas melalui program Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship (RISE) 2.0. Program ini merupakan keberlanjutan dari RISE fase pertama yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016 hingga 2019 dan telah melatih 2.267 komunitas disabilitas dan marjinal dari 17 kota di Indonesia. - Selama masa pandemi COVID-19, Maybank Indonesia turut melakukan serangkaian aktivitas sosial untuk membantu Indonesia menghadapi dan memerangi COVID-19 melalui berbagai inisiatif antara lain donasi alat pelindung diri (APD), donasi paket makanan dan sembako, donasi masker ke berbagai Rumah Sakit rujukan, masyarakat terdampak khususnya penyandang disabilitas dan gugus tugas COVID-19. - Maybank Indonesia bekerja sama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) melaksanakan program pemberdayaan komunitas disabilitas di Bali. Program ini menyediakan pinjaman modal untuk komunitas disabilitas yang ingin mengembangkan usahanya melalui koperasi PUSPADI Bali. Total dana yang diberikan kepada Koperasi PUSPADI Bali mencapai Rp150 juta yang terdiri dana hibah dan dana pinjaman non bunga. - Di bulan suci Ramadhan 2020, meskipun dalam masa pandemi COVID-19, Maybank Indonesia tetap ingin menyambung silaturahmi dan berbuat kebaikan kepada sesama dengan cara menyumbangkan 230 paket masker, 200 paket alat tulis, 310 paket makanan berbuka dan donasi kepada 340 anak yatim dan dhuafa dari 4 panti asuhan yaitu Panti Asuhan Muslimin Jaya (Tebet),Yayasan Masjid Nurul Iman (Ciledug), Yayasan Afiah (Jagakarsa) dan Yayasan Al -Mustaqim Bintaro.
Lingkungan Hidup	- Bank telah mengindentifikasi paling sedikit 43% dari total portofolio kredit Bank telah memenuhi kriteria *Environmental Social Governance* (ESG) - Melanjutkan penerapan '*green office*' dalam operasional keseharian Bank, antara lain termasuk penghematan konsumsi listrik di kantor pusat, penggunaan kertas, optimalisasi kendaraan operasional, pengurangan minuman botol/kemasan dan fasilitas rapat dengan menggunakan *video conference* - Melanjutkan inisiatif *eco-friendly* sebagai gaya hidup sehari-hari karyawan dalam berpartisipasi untuk melakukan diet plastik dengan tidak menyediakan air minum dalam kemasan plastik ataupun piring plastik sekali pakai untuk kegiatan kantor.

Distribusi Penciptaan Nilai

Maybank Indonesia mendistribusikan *value* kepada para pemangku kepentingan dengan melalui berbagai cara. *Value* tersebut dapat berbentuk finansial maupun manfaat yang hasilnya dapat dirasakan.

Karyawan

Melalui, program peningkatan kompetensi, fasilitas kesehatan dan kenyamanan bekerja serta benefit lainnya

Komunitas

Melalui berbagai program CSR yang manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan seperti *financial inclusion*, pembinaan usaha, kegiatan berwawasan lingkungan.

Nasabah

Memberikan kemudahan dan kenyamanan layanan, serta produk-produk yang inovatif dan sesuai kebutuhan.

Regulator

Mendukung program pemerintah dalam memperkuat peran perbankan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pemegang Saham

Melalui pembagian dividen secara berkelanjutan.

36,99%

Karyawan
Rp2,57 Triliun

9,87%

Ekonomi/ Masyarakat
Rp685,9 Miliar

7,89%

Pemegang Saham
Rp548,6 Miliar

45,25%

Keberlanjutan Maybank Indonesia
Rp3,15 Triliun

8,47%

Ekonomi/ Masyarakat

Rp544,8 Miliar

Didistribusikan melalui pembayaran pajak dan program bantuan finansial untuk peningkatan ekonomi masyarakat, termasuk donasi dan sebagainya

39,44%

Karyawan

Rp2,54 Triliun

Berupa gaji, bonus dan insentif jangka panjang lainnya

5,73%

Pemegang Saham

Rp368,5 Miliar

Untuk para pemegang saham berupa pembagian Dividen

46,36%

Keberlanjutan Maybank Indonesia

Rp2,98 Triliun

Maybank Indonesia menginvestasikan kembali profitnya untuk menjamin keberlanjutan usaha.

Maybank Indonesia senantiasa berupaya memberikan manfaat yang maksimal bagi para pemangku kepentingannya. Berbagai upaya tersebut disampaikan melalui cara yang tepat dan relevan tidak hanya berbasis pertimbangan finansial semata, namun juga manfaat secara jangka panjang.

Dengan demikian Maybank Indonesia dapat memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingannya dapat menerima hasil penciptaan nilai yang didistribusikan secara utuh.

BISNIS MODEL KAMI

BAGAIMANA KAMI MENCIPTAKAN NILAI

T TEAMWORK
I INTEGRITY
G GROWTH
E EXCELLENCE & EFFICIENCY
R RELATIONSHIP BUILDING

CARA KAMI MENGELOLA

Implementasi *Indonesia Regional Transformation* (IRT) mendorong penetrasi setiap kantor wilayah berdasarkan potensi bisnis yang dimiliki. Memperkuat peran Direktur Wilayah (*Regional Director*) sehingga mendorong percepatan pertumbuhan setiap wilayah sesuai potensi bisnis sekaligus peningkatan produktivitas wilayah.

Sinergi dengan pemegang saham utama (Maybank Group) yang dapat membuka akses Bank untuk melayani pasar dan perdagangan antar dua negara dan/atau wilayah global lainnya di mana Maybank beroperasi. Peluang ini juga akan memberi kesempatan bagi Bank untuk secara langsung berpartisipasi menjadi regional bank dan akan memberikan keuntungan pelayanan perbankan yang efisien kepada nasabah Bank.

Meningkatkan *risk culture* yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi. Maybank Indonesia telah mengimplementasikan fungsi pengendalian internal dalam kegiatan operasionalnya termasuk melalui pemisahan tugas, *dual control*, rekonsiliasi serta standar proses kerja, dan pedoman pelaksanaan.

CARA KAMI MENILAI

KPI

Scorecards

Penilaian GCG

KAPITAL

Financial

Human

Manufactured

Intellectual

Relationship & Social

Natural

STRATEGI KAMI

Sinergi dengan Grup

Humanising Financial Services

Fokus Strategi

Bisnis Kami

YANG MENJADIKAN KAMI BERBEDA

- Layanan Berkualitas Tinggi
- Inovasi produk
- Proses yang sederhana
- Konektivitas secara regional

6.887

KARYAWAN

Akses Bank untuk melayani pasar dan perdagangan di mana Maybank Group beroperasi

- Diversifikasi pendapatan *fee base*
- Disiplin dalam pengelolaan *pricing* untuk mengurangi tekanan pada NIM
- Perbaikan profil pendanaan melalui pertumbuhan dana murah
- Pemantauan kualitas aset secara ketat dan proaktif mendukung nasabah di masa pandemi COVID-19
- Menjaga Likuiditas dan Permodalan Bank
- Akselerasi Perbankan Digital agar senantiasa relevan terhadap kebutuhan nasabah
- Pertumbuhan Berkelanjutan pada Perbankan Syariah
- Peninjauan Struktur Biaya dalam Rangka Peningkatan Efisiensi

PEMANGKU KEPENTINGAN

Nasabah

Regulator

Karyawan

Investor

Komunitas

Lingkungan Hidup

PERKEMBANGAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Kegiatan Operasional:

Gedung Ramah Lingkungan & Penerapan SDM yang Baik

- Mendorong karyawan dengan gaya hidup ramah lingkungan
- Menggunakan lampu LED di kantor
- Utilisasi listrik menurun 9%
- Fasilitas pertemuan menggunakan *video conference*
- Menggunakan AC Freon R32 di kantor
- Optimalisasi kendaraan operasional
- Mengurangi penggunaan plastik
- Utilisasi air menurun sebesar 18%

Mengintegrasikan pedoman Keuangan Berkelanjutan (K/B) & Lingkungan Sosial Tata Kelola (LST) ke dalam praktik sehari-hari	Kajian berkala terhadap *Internal Risk Acceptance Criteria* (RAC) dan update daftar Industri yang harus dihindari	Membangun kesadaran & keterampilan SDM pada K/B & LST
Penerapan *work from home*, *work from office* dan *split operations* selama pandemi	Protokol & pedoman kesehatan COVID-19 untuk karyawan	Mendorong *E-learning* dan *webinar* kepada karyawan

KOMITMEN MAYBANK TERHADAP LST

PRIORITAS

1 Pengembangan Kemampuan Internal (Orang)

2 Penyesuaian Organisasi, Manajemen Risiko, Tata Kelola dan SOP

3 Pengembangan Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan

PERKEMBANGAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Penghimpunan Dana

15.110
Rekening

Rp141,95
Miliar

Penyaluran Dana

11.260
Rekening

Rp40,41
Triliun

Aktivitas *Blacklist*

- Kegiatan ilegal menurut hukum
- Pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme
- Kerja paksa yang berbahaya atau eksploistasi pekerja anak yang berbahaya
- Pornografi, prostitusi, dan layanan terkait
- Senjata dan senjata api
- Radioaktif, termasuk tenaga nuklir
- Kegiatan yang merusak situs warisan Dunia/ Nasional/ UNESCO
- Spesies hewan yang terancam punah
- Serat asbestos yang tidak terikat
- Perjudian, permainan dan badan usaha sejenis

	Jumlah dan komposisi kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan	IDR	%
1	Efisiensi Energi	Rp3,56 triliun	3,77% dari total kredit Bank
2	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	Rp735,68 miliar	0,78% dari total kredit Bank
3	Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	Rp12,93 triliun	13,70% dari total kredit Bank
4	Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	Rp1,76 triliun	1,86% dari total kredit Bank
5	Kegiatan UMKM	Rp21,43 triliun	22,70% dari total kredit Bank

Bank secara aktif akan fokus mengejar sektor-sektor usaha berkelanjutan yang lain seperti:

- Energi Terbarukan
- Pencegahan dan Pengendalian Polusi
- Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air
- Transportasi Ramah Lingkungan
- Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan
- Adaptasi Perubahan Iklim
- Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (*Eco-efficient*)

Inisiatif yang Bank Lakukan di Tengah Pandemi COVID-19

Melakukan aktivasi *Business Continuity Plan* (BCP) selama masa pandemi dengan pengaturan kerja Operasional Terpisah dan Bekerja dari Rumah (*work from home*), termasuk mengatur giliran karyawan bekerja di kantor (rotasi/*shift*) dan penyesuaian operasional lainnya. Bank juga memperkenalkan konsep Mobile Working (*working from anywhere*).

Pelaksanaan inisiatif *work from home* juga mendukung Bank untuk melakukan penghematan energi melalui pelaksanaan rapat dan pertemuan baik domestik dan regional secara daring

Bank juga menerbitkan aturan dan petunjuk bagi karyawan untuk beraktivitas di masa adaptasi kebiasaan baru, melakukan pemeliharaan kantor secara rutin serta senantiasa menjalankan dan memantau penerapan protokol kesehatan secara disiplin

Berkembangnya kasus COVID-19 di Indonesia mendorong Bank untuk melakukan upaya penyesuaian dalam cara bekerja dan memberikan pelayanan kepada nasabah melalui solusi layanan digital perbankan seperti M2U dan M2E untuk membantu nasabah agar tetap dapat memenuhi kebutuhan transaksi perbankan mereka

Bank juga meluncurkan kampanye #MyCareforYouandMe- "Bersama Perangi COVID-19" dalam menghadapi pandemi, antara lain program crowdsourcing melalui M2U App yaitu program penggalangan dana untuk membantu mereka yang terkena dampak oleh wabah COVID-19

Maybank Indonesia ikut berperan aktif dalam mendukung Pemerintah memerangi wabah virus COVID-19 dengan melakukan serangkaian aktivitas sosial, di antaranya; donasi alat pelindung diri (APD) untuk tenaga medis di beberapa RS rujukan di Indonesia, donasi paket sembako dan makanan kepada masyarakat terdampak termasuk komunitas penyandang disabilitas.

Maybank Indonesia menjadi bank pertama di Indonesia untuk memberikan fasilitas kepada produsen dan distributor produk farmasi milik negara PT Bio Farma (Persero) atas peran sentralnya dalam penanggulangan COVID-19 melalui pengadaan vaksin.

Bank juga secara ketat memantau kualitas aset terutama pada portofolio yang potensial terdampak oleh pandemi COVID-19 dan secara proaktif mengikutsertakan debitur untuk menilai dampak pandemi terhadap bisnis mereka

Bank secara berkala meningkatkan kapabilitas layanan dengan pelaksanaan pemrosesan end-to-end transaksi secara paperless

Selama pandemi, Bank melalui Organization Learning tetap berkomitmen terhadap pengembangan karyawan dengan menyelenggarakan training domestik dan regional melalui fasilitas webinar antara lain The Guru Series, Maybank Talk, Webinar LeadbyLearn, dsb

Bank juga menjangkau nasabah melalui serangkaian webinar dengan berbagai topik yang dilaksanakan pada tahun 2020 dan dapat diakses melalui website Bank.

2017

SEMANGAT INOVASI UNTUK TUMBUH BERSAMA

Semangat inovasi untuk tumbuh bersama merupakan komitmen kami dalam menyediakan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melakukan proses *re-engineering* dalam rangka menciptakan proses kerja yang lebih efektif dan efisien, serta solusi kreatif dalam pengendalian biaya yang baik. Upaya ini membuahkan hasil dengan pencapaian kinerja Maybank Indonesia yang terus bertumbuh dari masa ke masa.

2016

BERSAMA MEMBANGUN NEGERI

Maybank Indonesia telah menjalankan fungsi intermediasi dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan ke sektor infrastruktur yang menjadi salah satu prioritas program kerja pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Kami juga menjalin sinergi dengan entitas bisnis grup dalam melayani kebutuhan nasabah. Sejalan dengan itu, pemberdayaan komunitas terus dilakukan untuk memperkuat pembangunan inklusif sebagai wujud komitmen kami dalam mendorong kemajuan negeri. Dengan strategi tersebut, kinerja bisnis kami terus tumbuh di tengah perkembangan industri perbankan yang stagnan.

Keberlanjutan Tema 5 Tahun Terakhir

2018

LIGHT UP YOUR LIFE

Kami dengan penuh semangat menyongsong perubahan sebagai peluang ditengah kondisi yang menantang. Kami fokus pada kreativitas dan inovasi dengan mengoptimalkan kemampuan dan keahlian untuk menyediakan solusi bagi kebutuhan nasabah, dan pada saat yang sama dapat memberikan *customer experience* terbaik.

Saatnya bagi kami melangkah ke depan dengan keselarasan jaringan, infrastruktur, dan inisiatif strategis, serta memastikan bahwa Bank memiliki fundamental yang kuat untuk tumbuh berkelanjutan, dan memberikan manfaat optimal bagi nasabah untuk mencerahkan kehidupan mereka.

2019

THE WORLD IS IN MY HAND

Sebagai sebuah bank, kami senantiasa merespons perubahan pasar dengan cepat, dengan mengadaptasi teknologi baru, disertai keahlian baru, budaya inovasi dan cara bekerja yang baru dengan terus meningkatnya ekspektasi para nasabah. Agar selalu relevan, kami harus mampu beradaptasi dan berinovasi untuk meningkatkan pengalaman bertransaksi bagi nasabah secara efektif dalam dunia digital.

Di Maybank Indonesia, kami bekerja keras untuk beradaptasi dengan kebutuhan *gaya hidup nasabah yang mobile* dan terus berubah melalui penyediaan produk dan layanan yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan kapan saja, di mana saja, dengan cepat dan aman. Penekanannya adalah pada memastikan akses *multi-channel* yang *seamless* bagi nasabah di seluruh rangkaian produk dan jasa yang kami tawarkan.

Seiring perkembangan dan mobilitas gaya hidup digital, upaya kami beradaptasi dan berinovasi terus berlanjut dalam rangka menghadirkan pengalaman nasabah yang lebih baik di semua titik interaksi dengan nasabah, memberikan tolok ukur baru perbankan digital dan menjadikan dunia seperti dalam genggaman nasabah.

2020

BANK FOR ALL

Kondisi yang terjadi di tahun 2020 bukanlah hal yang biasa. Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) mengakibatkan peningkatan risiko, volatilitas, dan ketidakpastian. Selain itu, COVID-19 juga menjadi penyebab diberlakukannya kebijakan pembatasan mobilitas dan sosial. Bank berupaya untuk beradaptasi secara cepat dalam mengelola operasional perbankan untuk meminimalkan dampak penurunan aktivitas ekonomi terhadap keberlangsungan dan laba usaha Bank. Agar tetap terhubung dan dapat terus bertransaksi, transaksi secara online atau digital dipercaya menjadi pilihan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas atau memenuhi kebutuhannya. Pandemi ini menjadi faktor pendorong untuk mempercepat strategi transformasi digital; strategi ini merupakan salah satu yang terus dilakukan secara konsisten oleh Maybank Indonesia selama beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia terus menyempurnakan aplikasi M2U seiring penambahan dan pengembangan fitur-fitur baru agar mampu menjadi yang terdepan dalam melayani kebutuhan nasabah, terlepas dari jarak, waktu, atau kebutuhan untuk berinteraksi secara tatap muka. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan ekosistem digitalnya melalui pengembangan solusi transaksi perbankan digital yang lebih praktis, lebih cepat, dan aman. Semua produk dan layanan dirancang untuk memenuhi seluruh kebutuhan segmentasi nasabah Maybank Indonesia, yaitu *Young Professional*, *Young Families*, *Silver Age*, dan *Golden Age*.

Dengan konsistensinya dalam membangun keunggulan untuk melayani seluruh masyarakat melalui inovasi produk berkualitas, proses yang mudah, dan konektivitas digital, Maybank Indonesia terus memperkuat posisinya sebagai BANK FOR ALL, sekarang dan di masa depan.

Daftar Isi

Struktur isi Laporan Tahunan Maybank Indonesia saat ini tetap mengacu pada pedoman dan aturan pembuatan Laporan Tahunan yang berlaku di Indonesia.

Bila merujuk pada kerangka laporan terintegrasi yang diterbitkan berdasarkan International Integrated Reporting Council (IIRC), bahwa Laporan Tahunan harus mengacu pada 6 (enam) *capital* yaitu Financial, Manufactured, Intellectual, Human, Relationship & Social dan Natural, Laporan Tahunan Maybank Indonesia 2020 pada dasarnya telah mencakup keenam *capital* tersebut.

Berikut adalah skema isi Laporan Tahunan Maybank Indonesia saat ini bila mengacu pada 6 *Capital* Kerangka Laporan Terintegrasi.

Laporan Tahunan Maybank Indonesia	Laporan Terintegrasi *Capital*
Ikhtisar Utama	*Summary of 6 capital*
Laporan Manajemen	*Summary of 6 capital*
Profil Perusahaan	*Manufactured, Intellectual & Relationship*
Analisa & Pembahasan Manajemen	*Financial, Intellectual & Manufactured*
Tinjauan Fungsional	*Manufactured, Human & Intellectual*
Laporan Tata Kelola Perusahaan	*Relationship & Social*
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	*Relationship & Social*
Laporan Keuangan Konsolidasian	*Financial*

1 Bank For All
2 Sekilas tentang Laporan Tahunan Maybank Indonesia 2020
16 Keberlanjutan Tema 5 Tahun Terakhir

IKHTISAR UTAMA

22 Ikhtisar Pencapaian
24 Ikhtisar Segmen Bisnis
26 Inisiatif Digital
28 Kebijakan Strategis 2020
30 Ikhtisar Keuangan
34 Ikhtisar Saham
36 Aksi Korporasi
36 Penghentian Sementara Perdagangan Saham (Suspension) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (Delisting)
36 Ikhtisar Operasi
37 Ikhtisar Obligasi
38 Peristiwa Penting
42 Penghargaan dan Sertifikasi

LAPORAN MANAJEMEN

46 Laporan Dewan Komisaris
56 Laporan Direksi
68 Laporan Dewan Pengawas Syariah
70 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PROFIL PERUSAHAAN

74 Informasi Bank
75 Sekilas Maybank Indonesia
76 Informasi Singkat Perubahan Nama Perusahaan
77 Identitas dan Makna Logo Bank
78 Perjalanan Kami
80 Struktur Organisasi
82 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
84 Bidang Usaha
85 Produk dan Jasa
88 Profil Dewan Komisaris
95 Profil Direksi
103 Informasi Perubahan Pengurus Setelah Tahun Buku Berakhir
104 Profil Pejabat Senior
109 Statistik dan Profil Karyawan
112 Komposisi Pemegang Saham
116 Struktur Grup Perusahaan
117 Profil Grup Maybank
118 Informasi Entitas Anak dan Ventura
121 Kronologi Pencatatan Saham
123 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
131 Pemeringkatan
132 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
133 Jasa Berkala Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
133 Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal
134 Informasi pada *Website* Perusahaan
135 Akses Data dan Informasi Bank
136 Area Operasional
138 Alamat Kantor Cabang

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

152 Tinjauan Makroekonomi
156 Tinjauan Segmen Bisnis
158 Perbankan Global
164 Community Financial Services (CFS)
174 Perbankan Syariah
180 Maybank Finance
182 WOM Finance
185 Profitabilitas Per Segmen
186 Tinjauan Keuangan
187 Laporan Posisi Keuangan
199 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
203 Laporan Arus Kas
204 Komitmen dan Kontinjensi
205 Rasio Keuangan
207 Informasi Keuangan Material Lainnya
208 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal serta Dasar Penentuan Kebijakan
210 Perbandingan antara Target 2020 & Realisasi 2020 serta Proyeksi 2021
212 Kebijakan Dividen dan Pembagiannya
213 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)
213 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

214 Informasi Transaksi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal
214 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi
218 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Bank dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan
222 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya yang Diterapkan di Tahun 2020
224 Standar Akuntansi Keuangan Baru
225 Roadmap Implementasi PSAK-71
226 Ketaatan Sebagai Wajib Pajak
226 Aspek Pemasaran
228 Prospek Usaha
230 Informasi Kelangsungan Usaha
231 Business Continuity Management (BCM) Tahun 2020
234 Hasil dan Perkembangan yang telah Dicapai Maybank Indonesia

TINJAUAN FUNGSIONAL

240 Manajemen Risiko
366 Sumber Daya Manusia
378 Operasional
384 Teknologi Informasi
388 Layanan
399 Pemasaran dan Jaringan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

406 Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan
406 Landasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
407 Pedoman dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
408 Prinsip dan Komitmen Tata Kelola Perusahaan
409 Peningkatan Kualitas Penerapan GCG yang Berkelanjutan
412 Fokus Penerapan Tata Kelola Perusahaan 2020
413 Implementasi Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks*
415 Inisiatif Penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG)
416 Roadmap Tata Kelola Perusahaan
417 Struktur Tata Kelola Bank
419 Rapat Umum Pemegang Saham
428 Dewan Komisaris
435 Penilaian terhadap Kinerja Komite- Komite
436 Rekomendasi Komite kepada Dewan Komisaris
437 Komisaris Independen
438 Direksi
446 Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
457 Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama/Pengendali
458 Hasil Penilaian Sendiri (Self Asessment) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik di Tahun 2020
459 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
461 Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali
462 Kebijakan Remunerasi
466 Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
469 Komite-Komite Dewan Komisaris
488 Komite-Komite Direksi
500 Sekretaris Perusahaan
504 Satuan Kerja Kepatuhan
506 Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
508 Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) dan Anti-Fraud
510 Permasalahan Hukum/Litigasi 2020
513 Sanksi Administratif
514 Satuan Kerja Audit Intern
518 Hubungan Investor
519 Manajemen Risiko
521 Profil Pimpinan Divisi/Unit Manajemen Risiko
525 Akuntan Publik/Auditor Eksternal
527 Sistem Pengendalian Intern
529 Akses Informasi dan Data Perusahaan
532 Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku
533 Budaya Perusahaan
535 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
537 Pengungkapan Budaya Perusahaan
538 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial Dan Politik
539 Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa
539 Kebijakan Anti Korupsi
540 Kebijakan Perlindungan kepada Nasabah
540 Perlindungan Hak Kreditur
541 Kebijakan Dividen
541 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris
542 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah serta Remunerasi Variabel yang Diterima Pegawai
543 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK
546 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
551 Transparansi Praktik Bad Corporate Governance
552 Penerapan ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecards
560 Lembar Persetujuan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) 2020 PT Bank Maybank Indonesia Tbk
562 Laporan GCG Unit Usaha Syariah 2020

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

576 Dasar Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
576 Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sebagai Landasan Pelaksanaan CR Bank
577 Misi CR Bank
578 Visi dan Misi Implementasi Keuangan Berkelanjutan
579 Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial
582 Tanggung Jawab Sosial terkait Operasi yang Adil
584 Tanggung Jawab Perusahaan terkait Penerapan Hak Asasi Manusia
585 Tanggung Jawab Perusahaan terkait Lingkungan Hidup
587 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
590 Tanggung Jawab terhadap Konsumen/Nasabah
593 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
601 Penghargaan Bidang CSR

602 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN MAYBANK INDONESIA
964 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ENTITAS INDUK
969 REFERENSI SILANG LAPORAN TAHUNAN 2020
969 Referensi SEOJK No. 9-SEOJK.03-2020: Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional
973 Referensi SEOJK Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik
982 Kriteria Annual Report Awards

My

transaksi
makin praktis
#M2UinAja

bank

24/7 M2U ID App

Account Opening

Open Time Deposit Account

Quick Favorite

QR Pay

Fingerprint & Face ID Secure Login

FREE Max!

#MyBank

Syarat & ketentuan berlaku.

IKHTISAR UTAMA

SUMMARY OF 6 CAPITAL

Mengacu pada Integrated Reporting Framework oleh The International Integrated Reporting Council (IIRC)

22 Ikhtisar Pencapaian
24 Ikhtisar Segmen Bisnis
26 Inisiatif Digital
28 Kebijakan Strategis 2020
30 Ikhtisar Keuangan
34 Ikhtisar Saham
36 Aksi Korporasi
36 Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)
36 Ikhtisar Operasi
37 Ikhtisar Obligasi
38 Peristiwa Penting
42 Penghargaan dan Sertifikasi

1

SATU KEMUDAHAN untuk Semua Transaksi

Pendapatan Bunga Bersih (NII)

Rp 7,3 triliun

didukung oleh penurunan biaya dana (*cost of fund*) yang berkesinambungan

Pendapatan Operasional Lainnya

Rp 2,4 triliun

yang dikontribusi oleh pendapatan *global market*, *bancassurance*, dan *wealth management*

"Pencapaian kami di 2020 mencerminkan kondisi menantang yang kami alami di mana langkah-langkah yang diperlukan telah, dan terus dilaksanakan, untuk menahan dampak lebih lanjut dari penurunan ekonomi."

IKHTISAR PENCAPAIAN

Net Interest Margin (NIM)

4,55 %

Atas penerapan *pricing* yang disiplin di tengah kondisi likuiditas yang ketat

Laba Bersih setelah Pajak dan Kepentingan Non Pengendali

Rp 1,3 triliun

Karena adanya peningkatan provisi sejalan dengan langkah konservatif Bank

Capital Adequacy Ratio (CAR)

24,31 %

Tumbuh kuat dari 21,38% tahun sebelumnya

Simpanan Nasabah

Rp 115,0 triliun

dengan komposisi dana murah (CASA) sebesar Rp45,8 triliun atau 39,8%

Kredit

Rp 105,3 triliun

Didukung pertumbuhan Perbankan Global

Pembiayaan Syariah

Rp 26,2 triliun

Tumbuh 9,1% dari tahun sebelumnya

Komposisi Kredit berdasarkan Segmen Bisnis

Non Performing Loans (NPL) *gross*

4,00 %

dari 3,33% tahun sebelumnya

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

212,63 %

Di atas ketentuan minimum 100%

Simpanan CASA

CASA Bank meningkat 13,0% didukung oleh pertumbuhan Giro **yang meningkat 25,7%**.

Global Market

Pendapatan **Global Market meningkat 95%.** Aktivitas *client sales* dan pengembangan produk struktural dan investasi menjadi fokus di tahun 2020.

Tabungan Maksi & Tabungan MyPlan/Top up

- Nikmati bebas biaya transfer, pembelian dan pembayaran tagihan dengan Maybank Tabungan Maksi & Maksi iB
- Buka Tabungan MyPlan/Top up dan pilih hadiahnya

Pembukaan Rekening & Transaksi *Online*

- Buka rekening dan transaksi *online* melalui aplikasi Maybank M2U dimana saja dan kapan saja.
- Pembayaran *Cashless* dengan QR Pay melalui aplikasi M2U
- M2U *Merchant Online Payment*

Produk Syariah

- Pengembangan produk Tabungan MyArafah iB yang terintegrasi dengan produk asuransi jiwa Syariah
- *Foreign Currency Hedging* iB

IKHTISAR SEGMEN BISNIS

Portofolio Perbankan Global

Rp 34,5 triliun

Kredit Perbankan Global tumbuh 7,4% menjadi sebesar Rp34,5 triliun terutama dari pembiayaan kepada BUMN dan perusahaan *top tier* untuk pembiayaan infrastruktur dan investasi.

Portofolio CFS Non-Ritel

Rp 36,8 triliun

Kredit CFS Non-Ritel menurun sebesar 23,8% menjadi Rp36,8 triliun. Bank menerapkan strategi *de-risking* dan *re-profiling* pada segmen ini.

Portofolio CFS Ritel

Rp 34,0 triliun

Kredit CFS Ritel menurun 19,3% menjadi Rp34,0 triliun dampak dari lemahnya daya beli masyarakat di tengah kondisi pandemi COVID-19.

Pembiayaan Unit Usaha Syariah

Rp 26,2 triliun

Pembiayaan Syariah tumbuh 9,1% menjadi sebesar Rp26,2 triliun dan berkontribusi terhadap total kredit Bank sebesar 24,9%.

Maybank Finance

Maybank Finance mencatat Laba Sebelum Pajak sebesar

Rp 470 miliar

WOM Finance

WOM Finance mencatat Laba Sebelum Pajak sebesar

Rp 87 miliar

M2U

- Ada lebih dari 10 juta transaksi keuangan menggunakan aplikasi M2U hingga tumbuh 110% (YoY) pada tahun 2020.
- Ada lebih dari 47 ribu pengguna aktif baru setara 37% pertumbuhan (YoY) pada tahun 2020.

Digital Onboarding

- Pada tahun 2020, lebih dari 80 ribu rekening simpanan dibuka secara digital melalui M2U dengan volume mencapai lebih dari Rp3,4 triliun atau tumbuh 190% YoY.
- Pada tahun 2020, lebih dari 100 ribu akun baru terdaftar di M2U.

QR Pay

- Pada tahun 2020, transaksi QR Pay mencapai lebih dari 1,4 juta.
- Ada lebih dari 55 ribu *merchant* QR Pay baru pada tahun 2020.

INISIATIF DIGITAL

M2E

- Mendukung proses pendaftaran M2E non-tatap muka sepenuhnya digital.
- Meningkatkan sosialisasi internal M2E menggunakan media digital (*e-learning*), baik untuk staf internal maupun pengguna M2E yang baru.
- Total volume transaksi yang dilakukan melalui M2E melonjak 36,2% menjadi 970.000 transaksi, dengan dana yang terkumpul meningkat 78,8% menjadi Rp14 triliun.

Menyediakan KYC Digital untuk Pembukaan Rekening NTB

Meluncurkan video KYC untuk pembukaan akun NTB melalui M2U pada bulan April sehingga memungkinkan orientasi pengalaman nasabah baru yang sepenuhnya digital. Pada tahun 2020, lebih dari 9 ribu akun berhasil dibuka menggunakan M2U.

Memperkenalkan Program Donasi Segmen Syariah Maybank

Sejak Maret, Maybank telah memperkenalkan program terkait COVID-19 untuk segmen Syariah. Setiap akun baru akan diberikan asuransi COVID-19 secara gratis dan donasi sebesar Rp10 ribu akan didonasikan untuk setiap akun baru. Selain itu, untuk 5 ribu transaksi pertama menggunakan M2U didonasikan ke program amal COVID-19 (antara 24 April hingga 24 Mei). Pada tahun 2020, lebih dari 5 ribu tabungan syariah telah dibuka secara digital melalui M2U.

Mengaktifkan Fitur Donasi di M2U bagi Nasabah

Saat ini nasabah dapat menyumbangkan donasinya untuk COVID-19 menggunakan menu khusus di M2U dan QR Pay. Hingga saat ini total donasi yang terkumpul sudah lebih dari Rp200 juta

Membebaskan Biaya *Top-Up* Gopay bagi Nasabah

Berkolaborasi dengan Gojek untuk membebaskan biaya admin pada saat *top-up* Go-Pay melalui M2U dan E-Channel. Ada lebih dari 68 ribu transaksi dengan total biaya admin sebesar Rp137 juta telah dibebaskan.

Meluncurkan Fitur STP Reksa Dana Online di M2U

Pada September 2020, Maybank meluncurkan fitur transaksi Reksa Dana *online* di M2U, yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi, seperti registrasi nomor SID, pembelian dan penukaran Reksa Dana, yang sepenuhnya online tanpa perlu mendatangi kantor cabang. Hingga saat ini, lebih dari 4 ribu transaksi dengan volume lebih dari Rp90 miliar telah dilakukan melalui M2U.

Kebijakan Strategis 2020

Transformasi *Retail Banking*

Mengembangkan program dan produk yang berorientasi pada nasabah telah menghasilkan kontribusi positif bagi kinerja Bank diantaranya peningkatan transaksi ritel dengan dukungan kapabilitas platform M2U; peningkatan bisnis *Wealth Management* melalui perluasan jaringan kemitraan Bancassurance dan produk investasi serta kapabilitas *straight through processing* yang tersedia lewat platform M2U; serta mengembangkan paket solusi finansial unggulan dengan struktur biaya yang kompetitif dan lebih tepat sasaran untuk setiap tahap kehidupan nasabah, dengan pemanfaatan *data analytics* secara lebih spesifik.

Transformasi Operasional Cabang

Mengadopsi teknologi dengan memanfaatkan otomasi untuk memberikan kemudahan, kecepatan layanan dan kenyamanan bagi nasabah. Transformasi Proses Operasional Cabang ini dapat meningkatkan efisiensi layanan dan memperbaiki efisiensi operasional cabang dengan sumber daya manusia yang lebih fokus dalam layanan yang memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Transformasi *Transaction Banking*

Meningkatkan pengetahuan seluruh tim pemasaran non ritel atas solusi dan inovasi produk terkait layanan *Transaction Banking*, pengembangan program dan paket solusi transaksi nasabah, serta penambahan fitur pada platform M2E, telah terbukti dapat meningkatkan proposisi nilai dari produk-produk finansial Bank bagi nasabah korporasi. Hal ini terlihat dari kontribusi penempatan dana dan pendapatan dari *Trade Finance* yang tumbuh secara signifikan.

Otomatisasi Proses Operasional

Mengimplementasikan *Robotic Process Automation* (RPA) yang telah mencakup lebih dari 25 proses di berbagai unit operasional Bank sehingga meningkatkan kapasitas proses serta optimalisasi waktu sumber daya manusia yang kini dapat lebih fokus dalam menjalankan aktivitas yang memberikan nilai tambah.

Data *Analytics*

Memastikan bahwa segala keputusan bisnis dilandaskan oleh data dan analisa yang menyeluruh yang terus digunakan dan dimanfaatkan oleh seluruh unit. Upaya ini memberikan hasil serta menopang inisiatif lain seperti transformasi bisnis ritel maupun pengembangan bisnis *transaction banking*.

Peningkatan Kemampuan *Platform* Digital M2U

Meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi mandiri. Hingga akhir 2020 Bank telah menambahkan berbagai terobosan, di mana nasabah kini dapat secara mandiri melakukan pembelian reksa dana dan produk tabungan dengan *membership program*, pengelolaan kartu debit/ATM, serta mendukung program sosial untuk memberikan donasi. Penambahan fitur ini telah menunjukkan hasil dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah user aktif dan transaksi digital yang signifikan melalui platform M2U yang mendorong naiknya pendapatan *fee-based*.

Disiplin Struktur Biaya Keuangan (*Cost of Fund*)

Meningkatkan efisiensi operasional serta secara disiplin menjaga suku bunga bank yang mendukung penguatan kinerja secara berkelanjutan.

Ikhtisar Keuangan

dalam jutaan Rupiah

	2020	2019	2018	2017	2016
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
Jumlah Aset	173.224.412	169.082.830	177.532.858	173.253.491	166.678.902
Kredit yang Diberikan [1]	105.271.330	122.578.758	133.349.480	125.435.853	115.735.906
Kredit yang Diberikan - neto [1]	102.041.553	120.018.768	131.071.704	123.298.102	113.735.765
Investasi Keuangan					
Efek-efek	24.099.718	15.266.009	13.506.555	14.679.559	12.324.975
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	1.122.910	2.926.842	3.568.903	3.557.817
Penyertaan Saham	173.768	167.787	167.787	8.283	4.552
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(6.722)	(47.489)	(61.200)	(52.797)	(198.100)
Total Investasi Keuangan - neto	24.266.764	16.509.217	16.539.984	18.203.948	15.689.244
Aset Produktif - neto	158.618.651	151.812.571	159.087.921	155.291.504	142.382.712
Simpanan Nasabah	115.003.047	110.601.006	116.812.388	121.291.560	118.931.951
Simpanan dari Bank Lain	8.236.126	3.134.059	4.217.922	3.861.373	2.790.608
Pinjaman Diterima	6.041.622	9.189.435	10.558.656	5.054.291	2.350.380
Jumlah Liabilitas	146.000.782	142.397.914	152.442.167	152.478.451	147.406.296
Jumlah Ekuitas	27.223.630	26.684.916	25.090.691	20.775.040	19.272.606
SALDO RATA-RATA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
Jumlah Aset	171.153.621	173.307.844	175.393.175	169.966.197	162.148.958
Kredit yang Diberikan [1]	113.925.044	127.964.119	129.392.667	120.585.880	114.132.335
Kredit yang Diberikan - neto [1]	111.030.161	125.545.236	127.184.903	118.516.934	112.112.836
Investasi Keuangan					
Efek-efek	19.682.864	14.386.282	14.093.057	13.502.267	9.206.359
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	561.455	2.024.876	3.247.873	3.563.360	3.568.593
Penyertaan Saham	170.778	167.787	88.035	6.418	4.552
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(27.106)	(54.345)	(56.999)	(125.449)	(201.445)
Total Investasi Keuangan - neto	20.387.991	16.524.601	17.371.966	16.946.596	12.578.059
Aset Produktif - neto	155.215.611	155.450.246	157.189.713	148.837.108	140.851.666
Simpanan Nasabah	112.802.027	113.706.697	119.051.974	120.111.756	117.209.194
Simpanan dari Bank Lain	5.685.093	3.675.991	4.039.648	3.325.991	2.844.535
Pinjaman Diterima	7.615.529	9.874.046	7.806.474	3.702.336	3.312.938
Jumlah Liabilitas	144.199.348	147.420.041	152.460.309	149.942.374	144.641.021
Jumlah Ekuitas	26.954.273	25.887.804	22.932.866	20.023.823	17.507.937

Keterangan:
[1] Termasuk Piutang Pembiayaan Konsumen

dalam jutaan Rupiah

	2020	2019	2018	2017	2016
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN					
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	7.259.810	8.167.975	8.099.878	7.702.150	7.430.303
Pendapatan Operasional Lainnya	2.379.393	2.587.166	2.266.716	2.729.339	2.655.978
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Instrumen Keuangan dan Penyisihan Kerugian atas Aset Non-Produktif	(2.075.674)	(1.780.943)	(1.310.729)	(2.134.133)	(1.979.659)
Beban Operasional Lainnya	(7.788.294)	(8.178.275)	(7.333.658)	(7.927.268)	(7.497.022)
Pendapatan Operasional - neto	1.850.909	2.576.866	3.032.936	2.504.221	2.589.259
(Beban) / Pendapatan Non Operasional - neto	(32.264)	22.228	2.641	15.469	24.524
Laba Sebelum Beban Pajak	1.818.645	2.599.094	3.035.577	2.519.690	2.613.783
Beban Pajak - neto	(534.253)	(674.914)	(773.332)	(658.845)	(646.507)
Laba Tahun Berjalan	1.284.392	1.924.180	2.262.245	1.860.845	1.967.276
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	1.266.348	1.842.520	2.194.576	1.804.031	1.948.312
Kepentingan Non-Pengendali	18.044	81.660	67.669	56.814	18.964
Jumlah Laba Komprehensif selama Tahun Berjalan	1.613.692	2.163.127	2.701.100	1.892.096	3.529.338
Jumlah Laba Komprehensif selama Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	1.590.380	2.080.316	2.622.472	1.837.215	3.510.561
Kepentingan Non-Pengendali	23.312	82.811	78.628	54.881	18.777
Laba Per Saham Dasar	16,62	24 ,18	30,44	26,63	28,76
Data Saham:					
Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (ribuan)	76.215.196	76.215.196	76.215.196	67.746.841	67.746.841

Ikhtisar Keuangan

	2020	2019	2018	2017	2016
RASIO KEUANGAN					
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Total Rasio KPMM)	24,31%	21,38%	19,04%	17,53%	16,77%
Aset Tetap terhadap Modal	18,68%	18,63%	18,62%	19,57%	17,93%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,58%	2,62%	2,11%	2,23%	2,82%
Kredit Bermasalah [1]	4,00%	3,33%	2,59%	2,81%	3,42%
Kredit Bermasalah - neto [1]	2,49%	1,92%	1,50%	1,72%	2,28%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,09%	1,72%	1,47%	1,42%	1,58%
Pemenuhan PPA Produktif	92,73%	77,09%	78,59%	74,16%	60,61%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,04%	1,45%	1,74%	1,48%	1,60%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	5,13%	7,73%	10,21%	9,91%	11,85%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,55%	5,07%	5,24%	5,17%	5,18%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,83%	85,78%	83,47%	85,97%	86,02%
Kewajiban Neto Antar Bank terhadap Modal Inti	-18,83%	-8,79%	-3,30%	0,44%	-4,43%
Liabilitas terhadap Ekuitas	5,36	5,34	6,08	7,34	7,65
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,84	0,84	0,86	0,88	0,88
Likuiditas					
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan (LDR) [2]	79,25%	94,13%	96,46%	88,12%	88,92%
Kepatuhan					
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah					
Utama [2]	3,88%	6,06%	6,57%	6,66%	7,06%
Sekunder [2]	-	-	-	8,49%	6,70%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial [2]	21,99%	12,18%	10,29%	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) Mata Uang Asing [2]	4,36%	8,41%	8,35%	8,37%	8,40%
Posisi Devisa Neto (PDN) [2]	7,37%	4,55%	5,02%	4,53%	5,63%

Keterangan:
[1] Termasuk piutang pembiayaan konsumen
[2] Bank saja

Jumlah Aset
(dalam miliar Rupiah)

Kredit yang Diberikan
(dalam miliar Rupiah)

Simpanan Nasabah
(dalam miliar Rupiah)

Pendapatan Bunga & Syariah - Neto (NII)
(dalam miliar Rupiah)

Laba sebelum Pajak
(dalam miliar Rupiah)

Laba setelah Pajak dan Kepentingan Non-Pengendali (PATAMI)
(dalam miliar Rupiah)

Ikhtisar Saham

Informasi Harga Saham

Informasi Harga, Volume Transaksi, Jumlah Saham Beredar, dan Kapitalisasi Pasar per Triwulan Tahun 2019-2020

Periode	Harga Saham (dalam Rupiah)			Volume Transaksi	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (dalam Rupiah)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
2020						
Triwulan I	210	114	138	34.988.300	76.215.195.821	10.517.697.023.298
Triwulan II	170	139	161	36.603.500	76.215.195.821	12.270.646.527.181
Triwulan III	248	161	204	767.322.400	76.215.195.821	15.547.899.947.484
Triwulan IV	340	202	318	1.069.529.700	76.215.195.821	24.236.432.271.078
2019						
Triwulan I	322	204	264	447.297.500	76.215.195.821	20.120.811.696.744
Triwulan II	280	218	244	53.124.700	76.215.195.821	18.596.507.780.324
Triwulan III	264	218	218	169.861.800	76.215.195.821	16.614.912.688.978
Triwulan IV	226	202	206	36.676.000	76.215.195.821	15.700.330.339.126

Ringkasan Kinerja Saham 2019-2020

Uraian	2020	2019
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	340	322
Harga Terendah (dalam Rupiah)	114	202
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	318	206
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	24.236	15.700
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	16,62	24,18
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	359	350
P/E (x)	19,13	8,55
P/BV (x)	0,89	0,59

Kinerja Saham

2020

2019

Aksi Korporasi

Selama tahun 2020 dan 2019, Bank tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham

Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Sepanjang tahun 2020 dan 2019, Bank tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) di Bursa

Ikhtisar Operasi

(Dalam miliar Rupiah)

Produk	2020	2019	2018	2017	2016*
PRODUK SIMPANAN					
Giro	24.602	19.571	24.593	23.715	20.439
Tabungan	21.183	20.961	19.895	24.820	25.604
Deposito Berjangka	69.218	70.069	72.324	72.757	72.889
Total	115.003	110.601	**116.812**	**121.292**	**118.932**
PRODUK PINJAMAN PER SEGMEN					
Perbankan Global	34.452	32.091	31.032	30.160	25.749
Community Financial Services (CFS)					
• CFS Non-Ritel	36.780	48.291	58.286	52.579	51.538
• CFS Ritel	34.039	42.197	44.032	42.697	44.500
Total	105.271	122.579	**133.349**	**125.436**	**121.787**

*) Untuk tujuan perbandingan angka tahun 2016 telah di klasifikasi dengan memperhitungkan kembali WOM dalam saldo kredit Bank

Ikhtisar Obligasi

Nama Obligasi	Jumlah Nominal (dalam Jutaan Rupiah)	Tingkat Bunga/ Bagi Hasil	Tenor (tahun)	Peringkat saat ini	Tanggal Penerbitan	Tanggal Pencatatan di Bursa	Tanggal Jatuh Tempo	Status Pembayaran
Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri A	308.000	7,55%	370 hari	idAAA (Pefindo)	3 Juli 2019	4 Juli 2019	13 Juli 2020	Lunas
Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri B	624.000	8,50%	3	idAAA (Pefindo)	3 Juli 2019	4 Juli 2019	3 Juli 2022	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri C	68.000	8,70%	5	idAAA (Pefindo)	3 Juli 2019	4 Juli 2019	3 Juli 2024	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri A	408.300	7,75%	370 hari	idAAA (Pefindo)	27 Maret 2019	28 Maret 2019	7 April 2020	Lunas
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri B	232.200	8,70%	3	idAAA (Pefindo)	27 Maret 2019	28 Maret 2019	27 Maret 2022	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri A	235.000	7,80%	370 hari	idAAA (Pefindo)	26 Oktober 2018	29 Oktober 2018	6 November 2019	Lunas
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri B	69.000	8,60%	3	idAAA (Pefindo)	26 Oktober 2018	29 Oktober 2018	26 Oktober 2021	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri C	75.000	8,80%	5	idAAA (Pefindo)	26 Oktober 2018	29 Oktober 2018	26 Oktober 2023	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018	645.500	7,15%	5	idAAA (Pefindo)	15 Maret 2018	16 Maret 2018	15 Maret 2023	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A	435.000	8,00%	5	idAAA (Pefindo)	11 Juli 2017	12 Juli 2017	11 Juli 2022	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri B	300.000	8,50%	7	idAAA (Pefindo)	11 Juli 2017	12 Juli 2017	11 Juli 2024	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri C	100.000	8,65%	10	idAAA (Pefindo)	11 Juli 2017	12 Juli 2017	11 Juli 2027	Belum Lunas
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017	266.000	7,85% (indikatif)	3	idAAA(sy) (Pefindo)	11 Juli 2017	12 Juli 2017	11 Juli 2020	Lunas
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	700.000	8,25% (indikatif)	3	idAAA(sy) (Pefindo) dan AAA(idn) (Fitch)	10 Juni 2016	13 Juni 2016	10 Juni 2019	Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	800.000	9,625%	7	idAA (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	10 Juni 2016	13 Juni 2016	10 Juni 2023	Belum Lunas
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	300.000	9,35% (indikatif)	3	idAAA(sy) (Pefindo) dan AAA(idn) (Fitch)	8 Juli 2014	10 Juli 2014	8 Juli 2017	Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	1.500.000	11,35%	7	idAA (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	8 Juli 2014	10 Juli 2014	8 Juli 2021	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A	980.000	7,60%	3	idAAA (Pefindo) dan AAA(idn) (Fitch)	31 Oktober 2012	1 November 2012	31 Oktober 2015	Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri B	1.020.000	8,00%	5	idAAA (Pefindo) dan AAA(idn) (Fitch)	31 Oktober 2012	1 November 2012	31 Oktober 2017	Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	1.000.000	9,25%	7	idAA+ (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	31 Oktober 2012	1 November 2012	31 Oktober 2019	Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A	440.000	7,75%	3	idAAA (Pefindo) dan AAA(idn) (Fitch)	6 Desember 2011	7 Desember 2011	6 Desember 2014	Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri B	1.560.000	8,75%	5	idAAA (Pefindo) dan AAA(idn) (Fitch)	6 Desember 2011	7 Desember 2011	6 Desember 2016	Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	500.000	10,00%	7	idAA+ (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	6 Desember 2011	7 Desember 2011	6 Desember 2018	Lunas
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	1.500.000	10,75%	7	idAA+ (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	19 Mei 2011	20 Mei 2011	19 Mei 2018	Lunas

Peristiwa Penting

Januari

Pengundian Tabungan Co-Branding Maybank Finance

Pengundian program Tabungan Co-Branding Maybank Finance periode I kembali hadir dengan hadiah berupa 1 unit mobil All New Grand Livina, dan 3 buah logam mulia dengan berat masing-masing 10 gram.

Maybank Indonesia Sales Service Summit & Awards 2020

Acara ini merupakan apresiasi bagi karyawan berprestasi. Ajang ini juga menjadi tempat untuk memaparkan visi, target serta rencana kerja tahun 2020.

Februari

Konferensi Pers Maybank Marathon Bali 2020

Maybank Indonesia menggelar Konferensi Pers untuk mengungkapkan penyelenggaraan Maybank Marathon Bali 2020. Maybank Marathon kini mendapat pengakuan dunia dengan disematkannya Bronze Medal oleh World Athletics

Peluncuran Produk Asuransi SmartProtection dan SmartProtection iB

Produk asuransi jiwa kredit SmartProtection dan SmartProtection iB resmi diluncurkan. Produk ini merupakan kerja sama antara Maybank Indonesia dan Allianz untuk pembiayaan KPR dan UKM.

Maret

Reach Independence and Sustainable Enterpreneurship (RISE) 2.0

Maybank Indonesia kembali menggelar pelatihan bertajuk RISE 2.0 di Jakarta berfokus menyasar komunitas marginal dan penyandang disabilitas, dengan harapan mampu memperkuat perekonomian mereka.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Maybank Indonesia

Maybank Indonesia menyelenggarakan RUPST di kantor pusat Senayan, Jakarta dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di tengah wabah COVID-19. RUPST Maybank Indonesia menyetujui pembagian dividen dan perubahan susunan Direksi.

April

Maybank Indonesia Melawan Pandemi COVID-19

Memperkuat misi Maybank "Humanising Financial Services" melalui kegiatan CR, Maybank Indonesia melakukan beberapa aksi sosial untuk mencegah penyebaran wabah, membantu Indonesia menghadapi pandemi COVID-19 dan mendukung Pemerintah dengan menyediakan APD, masker dan makanan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Partisipasi Syariah Memerangi COVID-19

Unit Usaha Maybank Syariah Indonesia yang tergabung dalam Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) juga menyalurkan 500 APD ke 20 rumah sakit di wilayah DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat sebagai partisipasi dalam memerangi pandemic COVID-19.

Mei

Penyaluran Dana Kebajikan

Unit Usaha Syariah Maybank Indonesia menyalurkan 1.050 santunan untuk anak yatim piatu di 16 kantor cabang melaui kerja sama dengan organisasi nirlaba seperti Rumah Zakat, Daarut Tauhid, Yayasan Baitul Maal Masjid Jogokariyan, dan Lazismu.

HUT ke-61 Maybank Indonesia

Maybank Indonesia berulang tahun ke-61 di tahun 2020. Dengan memperhatikan kondisi terkini terkait pandemi COVID-19 dan menyusul kebijakan split operations dan work from home, perayaan kali ini digelar secara virtual yang diikuti sekitar 3.000 Maybankers.

Juni

Kerja Sama Maybank Indonesia dan Angkasa Pura II (AP II)

Maybank Indonesia dan AP II menandatangani kerja sama pembiayaan modal kerja syariah musyarakah Line iB senilai Rp500 miliar dan fasilitas konvensional berupa *Term Loan* senilai Rp4,5 triliun untuk menunjang kegiatan operasional di masa pandemi.

Maybank Indonesia Bantu Komunitas Penyandang Disabilitas

Maybank Indonesia dan Maybank Foundation menyalurkan bantuan kepada sejumlah kelompok masyarakat prasejahtera dan komunitas marjinal di area Yogyakarta dan Bali.

Juli

Sharia Thought Leaders Forum

Maybank Indonesia melalui Unit Usaha Syariah menggelar Maybank Indonesia Shariah Thought Leaders Forum 2020 dengan menggandeng tema *From Niche to Mainstream*. Forum ini dilaksanakan melalui webinar *live streaming*.

Donasi Maybank Foundation kepada ASEAN

Maybank Foundation menyerahkan donasi 150 masker pelindung wajah hasil 250 penenun perempuan di Kamboja di bawah naungan program Maybank Women Eco-Weavers kepada Sekretariat ASEAN.

Juli

Maybank Indonesia Economic Outlook 2020

Maybank Indonesia menggelar Economic Outlook 2020 dengan tema Mengubah Pandemi Menjadi Potensi. Forum ini diadakan secara daring dan mengundang beberapa pembicara terkemuka dan pelaku usaha lain.

Kerja Sama Jamkrindo Syariah

Unit Usaha Syariah Maybank Indonesia berpartisipasi dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang digagas Pemerintah dengan bekerja sama dengan Jamkrindo.

Agustus

Penandatanganan Kerja Sama Maybank Indonesia dengan PT Indomobil

Maybank Indonesia menjalin kemitraan strategis dengan Indomobil Finance Indonesia untuk menyediakan pembayaran berbasis *quick response code* (QR Code), yang memungkinkan kemudahan pembayaran bagi konsumen Indomobil Finance.

Webinar M2U Evangelist: Hack Your New Normal

Maybank Indonesia menggelar webinar bertema M2U Evangelist: Hack Your New Normal dengan diskusi tentang pentingnya perbankan digital dalam situasi pandemi.

September

Kerja Sama Maybank Indonesia dengan Eastpring Investments

Melalui kerja sama ini, Maybank Indonesia akan menawarkan produk-produk ke nasabah seperti Eastspring Investments Alpha Navigator Equity Funds, Eastspring Investments Yield Discovery and Eastspring Investments IDR High Grade Mutual Funds, and Cash Reserve Mutual Funds.

Perbankan Syariah Maybank Perluas Jangkauan

Perbankan Syariah Maybank menjalin Kemitraan Strategis dengan Komunitas. Kegiatan kemitraan terdiri dari membangun jejaring seperti mengadakan acara *networking* hingga lokakarya, edukasi, dan literasi dengan para pemimpin industri.

September

Paparan Publik Maybank Indonesia

Maybank Indonesia menggelar Paparan Publik Tahunan melalui webinar, yang merupakan kewajiban bagi perusahaan tercatat. Bank memaparkan kinerja keuangan per semester I 2020.

Oktober

Unit Usaha Syariah Maybank Salurkan Pembiayaan sebesar USD185 juta kepada Biofarma

Sebagai bentuk dukungan terhadap Pemerintah dalam mengatasi wabah COVID-19, Maybank Indonesia melalui Unit Usaha Syariahnya telah menyalurkan pembiayaan fasilitas omnibus line sebesar USD185 juta atau Rp2,68 triliun kepada perusahaan induk BUMN farmasi Bio Farma.

November

Indonesia Banking Expo 2020

Maybank Indonesia berpartisipasi dalam Indonesia Banking Expo 2020 yang digelar secara virtual menyusul merebaknya wabah COVID-19 di Tanah Air. Bank menghadirkan 2 stan virtual dan bertujuan untuk mempromosikan produk dan layanan keuangan.

Maybank Marathon Anywhere

Maybank Indonesia menggelar Maybank Marathon Anywhere (MMA) secara virtual. Peserta MMA yang terdaftar di kategori 10K, 21K dan 42K secara bersamaan mengikuti tantangan lari secara virtual dari lokasi masing-masing.

Penghargaan dan Sertifikasi

Satisfaction, Loyalty, & Engagement Awards 2020 oleh Majalah Infobank dan Marketing Research Indonesia (MRI)

- Peringkat 1 - Satisfaction, kategori Bank Buku 3
- Peringkat 2 - SLE Index 2020, kategori Bank Buku 3
- Peringkat 2 - Customer Influence, kategori Bank Buku 3
- Peringkat 2 - Customer Knowledge, kategori Bank Buku 3

(20 Februari)

The World's Best Consumer Digital Bank dan Best Website Design 2020
dalam World's Best Digital Bank Awards 2020 oleh Global Finance
(12 Agustus)

Best Companies to Work for in Asia 2020 (Golden Trophy)
oleh HR Asia Magazine
(2 Oktober)

"The Best Bank in Running Islamic Financial System 2020"
dengan predikat "Sangat Bagus" untuk kategori Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Konvensional pada ajang 'The 9th Infobank Sharia Institution Award 2020' yang diselenggarakan oleh Infobank
(27 Oktober)

The Best Overall For Corporate In Human Capital 2020 dan The Best Chief Human Capital Officer 2020:
Irvandi Ferizal dalam ajang Digital Marketing & Human Capital Award 2020 yang diselenggarakan oleh Majalah BusinessNews Indonesia
(25 November)

Bank dengan Deviasi Terkecil antara Proyeksi dan Realisasi Setoran Tahun 2020
Oleh Bank Indonesia

Bank Pendukung UMKM Terbaik
untuk kategori Bank BUKU 3 dan 4 oleh Bank Indonesia
(2 Desember)

"Best Digital Bank"
di ajang 3rd Global Retail Banking Innovation Awards 2020 yang diselenggarakan Digital Banker
(3 Desember)

The Big 3 Indonesia Operational Excellence - Award
Kategori: Bank - Perusahaan Terbuka - BUKU III - Aset >Rp100 T
Skor: (A) Platinum - Sangat Baik oleh Economic Review
(18 Desember)

The Most Appreciation Corporate Social Responsibility
dalam ajang Tempo Country Contributor Award 2020 oleh Tempo Media Group
(8 Desember)

The Best in Learning Integration & Innovation of Human Capital Award - 2020
Human Capital Award VI 2020 oleh Economic Review

Peringkat Gold
dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR)
(14 Desember)

1st - The Best Human Capital for Bank Company
(Sector: Bank-BUKU 3)
Platinum Award
Economic Review

Best Employer Brand Awards
Asia's Best Employer Brand Awards
(10 Oktober 2020)

Kemudahan dalam bertransaksi perbankan perusahaan Anda, mulai dari memonitor hingga menyetujui transaksi, bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui aplikasi *mobile* Maybank2E Indonesia (M2E) di perangkat Android maupun iOS.

#MyBank

Syarat & ketentuan berlaku.

LAPORAN MANAJEMEN

SUMMARY OF 6 CAPITAL

Mengacu pada Integrated Reporting Framework dari The International Integrated Reporting Council (IIRC)

46 Laporan Dewan Komisaris
56 Laporan Direksi
68 Laporan Dewan Pengawas Syariah

70 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

1

SATU KEMUDAHAN dengan Beragam Manfaat

Laporan Dewan Komisaris

Datuk Abdul Farid Bin Alias

Presiden Komisaris

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2020 telah kami lalui dengan penuh tantangan, tahun ini juga menjadi tahun dengan ketidakstabilan yang berkelanjutan, serta menyebabkan perubahan pada cara kita berinteraksi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Kami melihat pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) telah menyebabkan gangguan pasar, pergeseran ekonomi, ketegangan sosial-politik serta berbagai peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kendati demikian, kami juga melihat bahwa tahun ini merupakan tahun peluang, inovasi, serta kesempatan bagi kami untuk tetap bertumbuh.

Dalam Laporan Dewan Komisaris ini, kami akan mendeskripsikan pandangan dan penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Bank selama 2020 secara objektif dan pengawasan kami sebagai Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Bank. Dalam laporan ini, kami juga memaparkan pandangan terhadap penerapan tata kelola Bank, penilaian terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Teknologi Informasi (TI), serta pandangan kami atas prospek usaha Bank ke depan.

MAKRO EKONOMI 2020

Makro ekonomi global dihadapkan pandemi COVID-19 yang menimbulkan dampak luar biasa (*extraordinary*) sepanjang tahun 2020. Berbagai indikator menunjukkan aktivitas konsumsi, investasi, dan produksi di banyak negara tertekan tajam dan mengakibatkan penurunan perdagangan internasional. Aktivitas ekonomi global turun dan melemah sehingga menimbulkan resesi di hampir semua negara di dunia. Mobilitas masyarakat global juga menurun tajam hingga mencapai level terendahnya pada pertengahan 2020. Meski demikian, kinerja yang relatif baik terlihat pada sektor ekonomi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19, antara lain industri bahan pangan, alat kesehatan dan obat-obatan, serta teknologi yang menjadi penunjang aktivitas kerja jarak jauh, sejalan dengan penerapan *work from home, school from home,* dan *social distancing*.

Covid-19 juga memberikan tekanan kuat kepada ekonomi dalam negeri, pada tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa perekonomian Indonesia tercatat -2,07% yang dipengaruhi oleh pelemahan di berbagai sektor ekonomi karena pandemi Covid-19. Respons segera Pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19 melalui PSBB tidak dapat dihindari menurunkan kinerja perekonomian. Kebijakan untuk mengatasi penyebaran COVID-19 telah mengurangi mobilitas manusia serta aktivitas barang dan jasa. Konsumsi, investasi, transportasi, pariwisata, produksi, dan keyakinan pelaku ekonomi menurun signifikan, yang pada akhirnya membuat pertumbuhan ekonomi turun dengan tajam.

Dalam rangka menjaga stabilitas perekonomian, Bank Indonesia menurunkan kebijakan suku bunga sebanyak 5 (lima) kali sebesar 125 bps menjadi 3,75% pada akhir 2020, yang merupakan level terendah sepanjang sejarah. Penurunan suku bunga dilakukan secara terukur dan bertahap dengan mempertimbangkan inflasi dan menjaga daya saing aset keuangan domestik serta stabilitas eksternal, serta sebagai upaya untuk mendorong pemulihan ekonomi.

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga, meskipun risiko dari berlanjutnya dampak COVID-19 terhadap stabilitas sistem keuangan terus dicermati. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan pada Desember 2020 tetap tinggi yakni 23,78% dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) tetap rendah yakni 3,06% (bruto) dan 0,98% (neto). Fungsi intermediasi dari sektor keuangan masih lemah tercermin dari pertumbuhan kredit yang masih terkontraksi, yaitu sebesar -2,4% pada bulan Desember 2020 di tengah likuiditas yang masih tinggi sejalan dengan pertumbuhan DPK yang tetap tinggi yaitu sebesar 11,1%.

Ke depan, prospek perekonomian Indonesia diprakirakan akan kembali menguat ditopang kemajuan penanganan COVID-19 termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta stimulus dan penguatan kebijakan. Kemajuan penanganan Covid-19, termasuk penggunaan vaksin, pemulihan ekonomi global, stimulus kebijakan kebijakan makroekonomi, serta berbagai upaya penajaman strategi kebijakan mendukung optimisime penguatan ekonomi tersebut.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN BANK

Kami bekerja sama sepanjang tahun 2020 sebagai satu tim yang bekerja keras serta berupaya untuk mengembangkan kekuatan baru yang mungkin tidak kami sadari telah kami miliki selama ini. Kami melihat tahun 2020, telah mendorong Maybank Indonesia untuk menjadi lebih inovatif, berani, dan fokus daripada sebelumnya. Kami menemukan dan menerapkan cara baru untuk membantu nasabah memberikan pengalaman baru dengan mendengarkan kebutuhan mereka mengarah pada pertumbuhan produk, layanan, dan solusi baru.

Dengan melihat tantangan yang ada, yang disandingkan dengan pencapaian Bank dalam hal keuangan dan non-keuangan, kami menilai Direksi dengan sangat baik dengan tetap dapat mencatatkan laba di tahun 2020. Selama pandemi Covid-19, kami melihat Direksi telah berupaya untuk beradaptasi secara cepat dalam mengelola operasional perbankan untuk meminimalkan dampak penurunan aktivitas ekonomi terhadap keberlangsungan dan laba usaha Bank.

Kami bekerja sama sepanjang tahun 2020 sebagai satu tim yang bekerja keras serta berupaya untuk mengembangkan kekuatan baru yang mungkin tidak kami sadari telah kami miliki selama ini.

Dengan melakukan adaptasi yang cepat, Bank berhasil membukukan laba bersih setelah pajak dan kepentingan non-pengendali (PATAMI) sebesar Rp1,3 triliun, dibandingkan laba periode berjalan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,8 triliun.

Kinerja Bank tahun 2020 ini didukung oleh perbaikan biaya dana bank (*cost of fund*) secara signifikan dibanding tahun 2019, serta pengelolaan biaya overhead secara disiplin dan berkelanjutan. Pendapatan dari transaksi terkait Wealth Management dan Global Market tumbuh lebih dari dua kali lipat di tahun 2020. Kenaikan ini membantu mengurangi dampak volatilitas, disrupsi pasar, rendahnya tingkat pembiayaan Bank, dan penurunan aktivitas bisnis Bank sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

Namun demikian Bank membukukan penurunan laba bersih terutama disebabkan peningkatan biaya provisi yang dibentuk untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit nasabah dan dampak penerapan standar akuntansi baru PSAK 71, serta pendapatan bunga yang lebih rendah dibanding tahun lalu.

Biaya dana Bank membaik dibanding tahun lalu sebagai hasil dari strategi Bank melepaskan dana mahal dan keberhasilan dalam meningkatkan dana murah (CASA) melalui upaya yang terfokus pada *cash management solutions* secara berkelanjutan. Rasio CASA membaik menjadi 39,81% per Desember 2020 dari 36,65% per Desember 2019.

Kemudian, Bank mencatatkan total aset Bank yang tumbuh sebesar 2,4% menjadi Rp173,2 triliun dari Rp169,1 triliun. Bank membukukan kredit yang diberikan Bank (*gross*) sebesar Rp105,3 triliun di tahun 2020, turun 14,1% dari posisi kredit yang diberikan (*gross*) di tahun 2019 senilai Rp122,6 triliun. Kredit segmen Perbankan Global tumbuh sebesar 7,4% (yoy) didukung sektor BUMN dan korporasi papan atas, sedangkan kredit Segmen CFS menurun sebesar 21,7% (yoy) terutama di segmen CFS Non Ritel. Namun demikian, KPR dan kartu kredit pada segmen Ritel mulai tumbuh positif pada kuartal 4 tahun 2020. Pada tahun 2020 Bank telah melakukan restrukturisasi terhadap fasilitas kredit debitur yang usahanya terdampak Covid-19. Kami menekankan kepada Direksi untuk tetap menjalin komunikasi dengan semua nasabah untuk menilai kondisi bisnis mereka dan secara proaktif melibatkan mereka dalam program restrukturisasi.

Lebih lanjut, kami kembali mengapresiasi kinerja syariah yang berhasil mencatatkan pembiayaan yang tumbuh sebesar 9,1%. Pencapaian ini ditambah dengan kontribusinya terhadap portofolio kredit Bank menjadi sebesar 24,9%, dengan total simpanan syariah tumbuh sebesar 7,8% menjadi Rp27,4 triliun dari Rp25,5 triliun pada tahun 2019. Di samping itu, kami juga melihat UUS Maybank Indonesia terus mencatat kinerja yang sehat dengan tetap fokus untuk memastikan pengelolaan aset yang baik dengan tingkat NPF sebesar 2,07% (*gross*) dan 0,90% (*net*) pada tahun 2020.

Keseluruhan pencapaian kinerja Bank selama tahun 2020 merupakan dasar penilaian bagi Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi. Hal ini sekaligus menjadi apresiasi bagi kami bahwa di tengah tantangan pelemahan ekonomi di berbagai sektor industri, Direksi tetap mampu mempertahankan performa yang baik. Hal ini juga membuktikan komitmen Direksi dalam mempertahankan kinerja pertumbuhan bisnis Bank yang berkelanjutan, serta upaya yang tiada henti untuk memastikan peningkatan kualitas aset yang lebih baik, efisiensi operasional yang meningkat dan produktivitas yang lebih baik.

PENGAWASAN TERHADAP PERUMUSAN DAN IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN BANK

Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan target Rencana Bisnis Bank. Untuk itu, di tahun 2020, kami telah menjalankan berbagai hal sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan Bank, sesuai dengan Anggaran Dasar Bank.

Pengawasan Dewan Komisaris dilakukan sejak awal perumusan hingga implementasi strategi dan kebijakan Bank dalam rangka meraih target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2020, kami mengawasi dan memberikan dukungan, saran, dan rekomendasi yang dibutukan terhadap perumusan dan penerapan strategi dan kebijakan Maybank Indonesia di tengah pandemi COVID-19 yang terdiri dari 1.) Pertumbuhan pendapatan serta mengelola tekanan pada *Net Interest Margin* (NIM); 2.) Efisiensi Biaya; 3.) Kualitas Aset; 4.) Menjaga Likuiditas dan Permodalan Bank; serta 5.) Akselerasi Perbankan Digital.

Secara berkala, kami melakukan evaluasi atas kinerja keuangan pengelolaan operasional bisnis Bank, pengembangan sumber daya manusia, penerapan teknologi digital perbankan, strategi perkreditan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, serta pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang menekan berbagai sektor ekonomi, kami juga mengarahkan agar Direksi tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses kredit, menjunjung tinggi integritas, tetap mempraktikkan kecerdasan dalam menghadapi tantangan digital, secara konsisten disiplin dalam pengelolaan biaya, menjaga kecukupan modal dan likuiditas serta saran-saran terkait lainnya dalam meningkatkan dana murah dan pendapatan Bank melalui pengembangan layanan berkualitas pada seluruh segmen bisnis serta penekanan pada inovasi berkelanjutan pada *digital banking*.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA BANK YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Kinerja tahun 2020 diwarnai dengan hadirnya pandemi COVID-19 yang secara global sangat berdampak terhadap perlambatan aktivitas ekonomi. Memandang kedepan, Direksi telah menyusun prospek usaha sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang secara garis besar, kami berpandangan bahwa hal tersebut telah disusun dengan baik. Dalam penyusunan prospek usaha Bank, kami telah melihat bahwa hal tersebut telah selaras dengan visi, misi, arah dan tujuan Bank. RBB dan RAKB yang telah disusun Direksi tersebut dengan cermat telah mempertimbangkan dan mengantisipasi faktor eksternal dan asumsi-asumsi penting yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja Bank di masa yang akan datang.

Makro ekonomi global dan nasional pada tahun 2021 diperkirakan akan melanjutkan perbaikan dan pemulihan. Perkembangan ekonomi global yang terus meningkat selaras dengan perbaikan ekonomi domestik yang terus berlanjut. Mobilitas masyarakat menunjukkan perbaikan di tengah pembatasan kegiatan masyarakat yang masih diberlakukan. Vaksinasi dan disiplin protokol COVID-19 akan menentukan kecepatan pemulihan ekonomi domestik. Pada tahun 2021, pertumbuhan kredit perbankan juga diprakirakan membaik sejalan dengan kondisi korporasi yang membaik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan relaksasi bagi perbankan dalam restrukturisasi kredit berupa penundaan angsuran pokok dan bunga sehingga tidak berdampak negatif pada kenaikan kredit bermasalah dan penurunan permodalan. Demikian juga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memastikan terjaminnya simpanan masyarakat pada perbankan sehingga mendukung terjaganya stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh pada kisaran 4,8-5,8% pada 2021. Inflasi juga diprakirakan tetap terkendali berada di kisaran targetnya 3,0±1%.

Memandang ke depan, kami optimis menghadapi tahun 2021. Kami kembali mencanangkan peningkatan target pertumbuhan pada tahun 2021 walaupun tetap pada angka yang realistis. Pertumbuhan kredit Bank tahun 2021 akan dilakukan secara selektif dalam kondisi perekonomian yang masih fluktuatif dan kondisi pandemi Covid-19. Kami mengamanatkan kepada Direksi untuk tetap fokus pada pertumbuhan pembiayaan sesuai dengan *risk posture* yang telah disetujui sehingga terdapat peningkatan jumlah nasabah baru (NTB) khususnya untuk industri-industri yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan memberikan *flow* bisnis yang cukup tinggi kepada Bank dalam jangka panjang.

Bank secara terus menerus melakukan pengkajian, penyesuaian dan penyempurnaan struktur organisasi agar tetap efektif dan memiliki daya saing untuk mengantisipasi perkembangan bisnis. Meskipun terdapat banyak rintangan, kami sangat bangga dengan pencapaian yang berhasil diraih bersama di tahun ini. Kami juga sangat senang dengan perolehan penghargaan atas komitmen tanpa kenal lelah serta dedikasi yang diberikan Maybankers kepada nasabah dan komunitas. Kini saatnya, kita bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan 2021. Kami akan terus mendorong Direksi bersama karyawan untuk bersinergi serta mengerahkan kekuatan, kreativitas, ketahanan, keingintahuan, keberanian dan pengalaman yang telah dibangun selama 2020 untuk dioptimalkan dengan sebaik-baiknya pada 2021 mendatang.

SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Kami senantiasa mengamanatkan kepada Direksi untuk melakukan pengembangan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam berbagai aspek untuk mendukung strategi organisasi yang lebih luas dan membantu bisnis agar tetap kompetitif dan relevan di tengah pasar. Kemudian, perkembangan Teknologi Informasi (TI) khususnya di sektor perbankan semakin pesat, kami mengingatkan kepada Direksi untuk mengembangkan penerapan teknologi *digital* terkini yang khusus maupun bersifat umum dalam rangka mendukung layanan dan jaringan bisnis Bank.

Kami melihat upaya Direksi dalam pengelolaan SDM melalui berbagai inisiatif strategis telah berada pada jalur yang tepat. Pengembangan kapabilitas SDM di tengah pandemi COVID-19 mampu mendukung strategi organisasi yang lebih luas dan membantu bisnis agar tetap kompetitif dan relevan di tengah pasar. Pada tahun 2020, kami tetap mendukung upaya Direksi dalam mengelola SDM secara terstruktur, komprehensif, dan berjenjang untuk mengembangkan dirinya baik secara personal maupun profesional. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan pemimpin masa depan yang kompeten dan dapat bersaing di tengah kompetisi bisnis yang semakin dinamis. Desain pelatihan dan pengembangan diselaraskan dengan strategi Bank Maybank Indonesia agar seluruh program/ kegiatan dapat diselenggarakan secara efisien, efektif, dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan kinerja Bank Maybank Indonesia. Adapun desain pelatihan dan pengembangan di Bank Maybank Indonesia meliputi beberapa komponen, yaitu *Training Need Analysis, Training Design, Training Implementation,* dan *Training Evaluation*.

Lebih lanjut, dalam bidang TI, kami berpandangan bahwa Bank telah melakukan beberapa inisiatif strategis yang dapat meningkatkan stabilitas sistem TI, yakni dengan melakukan pengembangan sistem aplikasi, melakukan peremajaan *software* dan *hardware*, sistem keamanan TI, dan terpenting adalah peningkatan kapabilitas TI yaitu peningkatan kualitas karyawan TI dengan pelatihan serta pemenuhan tenaga profesional TI melalui *IT Development Program*, selain itu telah dilakukan juga perekrutan tenaga profesional TI dalam rangka mendukung pengembangan *digital banking* dan memenuhi aspirasi pertumbuhan disemua unit bisnis yang mencakup seluruh area perbankan Ritel, Korporasi, Operasional, serta Perbankan Syariah.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA BANK

Di tengah pandemi Covid-19, kinerja Maybank Indonesia yang tetap mampu bertahan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan prinsip Tata Kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*/GCG). Penerapan prinsip GCG menjadi salah satu fokus utama dalam pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris.

Secara umum kami menilai penerapan GCG Maybank Indonesia sudah berjalan dengan baik di tahun 2020. Dasar penerapan GCG Bank merujuk kepada 3 (tiga) aspek penerapan Tata Kelola yaitu *Governance Structure, Governance Process,* dan *Governance Outcome*. Komitmen pelaksanaan *governance structure* dan *governance process* yang secara efektif dapat menghasilkan *governance outcome* yang sejalan dengan harapan para Pemangku Kepentingan.

Pada tahun 2020, Bank melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan Tata Kelola di lingkungan Maybank Indonesia berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa keuangan No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Maybank Indonesia kembali mempertahankan perolehan skor penilaian sendiri (*self-assessment*) GCG secara individu dan konsolidasi untuk periode Desember 2020 pada Peringkat "2" dengan definisi peringkat "Baik". Metode *self-assessment* tersebut melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen, Pejabat Eksekutif, dan unit-unit independen.

Dalam rangka melaksanakan inisiatif Keuangan Berkelanjutan di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Dewan Komisaris juga mendukung inisiatif dan rencana strategis Bank yang tertuang dalam *Maybank Sustainability Plan 20/20* yang diinisiasi sejak 2014. Dalam *Maybank Sustainability Plan 20/20,* Bank berupaya memahami kebutuhan para Pemangku Kepentingan, dengan tetap memperhatikan pengaruh positif dalam setiap tindakan bisnis kepada komunitas. Di samping itu, kami juga mendukung upaya Direksi dalam menyusun dan melaporkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dengan baik.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI ANGGOTA MANAJEMEN

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang dimiliki Maybank Indonesia diimplementasikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank. Kebijakan tersebut mengatur anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan latar belakang dalam dunia perbankan serta disertai dengan komposisi yang beragam, termasuk dalam hal kompetensi, pengalaman dan latar belakang pendidikan.

Penerapan atas kebijakan ini merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja dan memberikan nilai tambah bagi Bank serta memperkaya khazanah budaya organisasi. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman dan pemahaman industri perbankan, integritas, dan dedikasi setiap individu. Pada tahun 2020, komposisi keanggotaan Dewan Komisaris Maybank Indonesia memiliki berbagai latar belakang dengan beragam suku, agama, ras, maupun gender, sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan yang ada dari berbagai macam perspektif sehingga pada akhirnya dapat menjadikan Bank semakin terdepan dan mampu memberikan kepuasan bagi para pemangku kepentingan.

MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagai aspek penting dalam pengelolaan Bank, dalam mengelola risiko-risiko yang ada maupun potensi risiko lainnya, Dewan Komisaris senantiasa melakukan kontrol dan memberikan saran kepada Direksi mitigasi yang tepat atas risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan diukur tersebut. Kesesuaian dan efektivitas atas kontrol ditetapkan untuk mengatur eksposur risiko dan memastikan keterpaduan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. *Risk appetite* menyelaraskan kebutuhan dari seluruh *stakeholder* dengan berperan sebagai pengelola risiko dan pemacu aktivitas bisnis pada saat ini dan dikemudian hari. Dalam pandangan kami, *risk appetite* yang efektif dapat menjadi sarana pendorong yang kuat untuk penerapan budaya risiko di Bank.

Di sisi lain, teknik mitigasi risiko juga penting untuk meminimalisir dampak risiko yang telah ada atau menghindari terjadinya risiko baru (*emerging risks*). Selain itu, kami juga telah memiliki menerapkan *Disaster Recovery Plan* dan *Business Continuity Plan* (BCP) sebagai bagian dari *Business Continuity Management* yang disusun dan diimplementasikan untuk membantu memperkuat ketahanan dalam menghadapi risiko yang berdampak serius terhadap kegiatan operasional, termasuk rencana-rencana untuk memastikan keberlanjutan fungsi bisnis yang kritikal dalam jangka waktu tertentu selama proses *recovery* berjalan.

Kemudian, dalam penerapan sistem pengendalian internal, Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi untuk menjalankan kegiatan usaha Bank sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan intern Bank, serta menciptakan dan meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Bank secara menyeluruh. Hal ini dapat mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara dini dan penilaian atas kewajaran kebijakan dan prosedur dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Kami berkomitmen untuk melaksanakan sistem pengendalian internal secara menyeluruh pada setiap kegiatan usaha Bank yang diwujudkan dengan memastikan bahwa sistem pengendalian Bank telah dilaksanakan secara memadai. Direksi memiliki tanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan Bank. Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya pengendalian intern secara menyeluruh, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut.

PANDANGAN ATAS PENGELOLAAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*

Kami senantiasa mendukung Direksi dalam mewujudkan komitmen untuk menjalankan prinsip GCG dalam operasional Bank guna mendukung keberlanjutan bisnis (*business sustainability*) sesuai dengan visi dan misi Bank yang telah ditetapkan. Praktik kecurangan (*fraud*) merupakan hal yang bertentangan dengan prinsip GCG dan Bank melakukan langkah-langkah guna mencegah terjadinya *fraud* dan pelanggaran lainnya. Dalam hal terdapat indikasi indikasi pelanggaran maupun perbuatan *fraud* yang merugikan atau berpotensi merugikan Bank, maka dapat dilaporkan oleh karyawan serta pihak ketiga lainnya melalui *whistleblowing system* (WBS). Kebijakan penerapan *whistleblowing system* merupakan elemen kunci dalam menjaga integritas Bank guna meningkatkan transparansi Bank dan memerangi praktik yang dapat merusak kegiatan dan reputasi Bank.

Dalam pengelolaan WBS, Dewan Komisaris berperan dalam melakukan *monitoring*, evaluasi, serta tindak lanjut atas pelanggaran yang terjadi guna mengantisipasi peluang kejadian yang sama terulang kembali. Dewan Komisaris berperan untuk melakukan tindak lanjut dan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ada dan memperkuat mekanisme sistem WBS agar lebih efektif ke depannya.

Pada tahun 2020, terdapat 81 laporan *whistleblowing* yang diterima dan ditindaklanjuti. Dari jumlah tersebut, sebanyak 32 laporan berkaitan dengan pelanggaran kode etik. Kami telah melakukan pengawasan secara komprehensif dan memastikan untuk memberikan sanksi bagi pihak/pelaku yang terbukti melakukan pelanggaran sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Direksi mengenai Tindakan Pembinaan Disiplin Karyawan serta PKB dan mengacu pada ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris telah melakukan proses pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut atas laporan indikasi pelanggaran prosedur, kode etik dan/atau *fraud* yang diterima dengan menerapkan strategi anti *fraud,* dimana hal tersebut disampaikan dalam laporan ke Direksi dan Komisaris, selanjutnya Bank juga mengantisipasi risiko kejadian *fraud* baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank. Dewan Komisaris bersama Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ada dan memperkuat sistem pengendalian internal.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Dewan Komisaris dapat memberikan saran dan nasihat kepada Direksi dalam upaya pencapaian target Bank sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Frekuensi dan cara pemberian saran Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan melalui rapat secara berkala, baik rapat internal Dewan Komisaris maupun rapat gabungan bersama dengan Direksi.

Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dilakukan secara bulanan. Melalui rapat tersebut, Dewan Komisaris mengoptimalkan fungsi pengawasan dan memberikan saran yang dibutuhkan dalam pengelolaan Bank oleh Direksi. Seluruh rapat yang diselenggarakan telah terdokumentasikan dengan baik. Pada tahun 2020, kami telah menyelenggarakan sebanyak 14 kali rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, yang mana 4 kali di antaranya merupakan rapat khusus Dewan Komisaris.

Dalam memberikan saran dan nasihat, Dewan Komisaris mempertimbangkan masukan dari Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap bidang-bidang yang menjadi tanggung jawabnya.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Kami dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap Bank. Komite-komite tersebut meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh Komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam membantu fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan regulator dan ketentuan internal Bank yang berlaku selaras dengan arahan strategis Bank. Komite-komite tersebut telah memberikan masukan dan saran kepada Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tanggung jawabnya.

Dasar penilaian kinerja komite yang digunakan Dewan Komisaris antara lain meliputi penilaian kinerja komite secara kolegial, individu masing-masing anggota dan ketua komite. Penilaian-penilaian ini meliputi diantaranya efektivitas rapat serta efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selama tahun buku berjalan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Maybank Indonesia memiliki komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Responsibility* (CR). Program dan kegiatan CR Bank merupakan bentuk kepedulian dan kontribusi Maybank Indonesia terhadap masyarakat dan pelestarian lingkungan serta wujud nyata dari pembangunan ekonomi berkelanjutan yang meliputi Pemberdayaan Perempuan dalam *Maybank Woman Eco Weavers* (MWEW), Pemberdayaan Komunitas Disabilitas dalam Program *Reach Independence* & *Sustainable Entrepreneurship* (RISE) 2.0 dan Koperasi Pusat Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (PUSPADI) Bali.

Dalam pandangan Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2020, Maybank Indonesia telah menjalankan program dan kegiatan CSR yang sejalan dengan strategi Bank serta mendukung prinsip keberlanjutan. Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi yang mampu fokus pada program dan kegiatan CR yang sejalan dengan misi "Humanising Financial Services" dengan berdasarkan pada empat panduan prinsip *Corporate Responsibility* yaitu *Community, Environment, Workplace* dan *Marketplace*. Kami mengapresiasi kinerja Direksi yang tetap fokus pada pelaksanaan lima pilar yang menjadi pedoman untuk penyelenggaraan program CR Bank, yakni pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat, pelestarian seni dan budaya, serta konservasi lingkungan.

Kami juga mendukung upaya Direksi dalam mengimplementasikan sistem keuangan berkelanjutan, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan POJK No.51/POJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Hal ini merupakan bagian dari upaya Bank dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan dan menggerakkan perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Kemudian, Bank juga menjalankan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk mengembangkan dan menerapkan instrumen ekonomi Lingkungan Hidup termasuk di dalamnya adalah kebijakan yang ramah Lingkungan Hidup di bidang perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank.

Secara kosisten dan berkesinambungan, Maybank Indonesia juga menjalankan inisiatif keuangan berkelanjutan dalam kerangka kerja Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola (LST) Maybank Indonesia dengan merujuk pada LST Maybank Grup. Maybank Indonesia berkomitmen untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan yang mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan dalam penerapan kebijakan dan pengelolaan strategis yang dapat mendorong kesuksesan Bank dengan tetap berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada periode tahun buku 2020, tidak terdapat perubahan atas komposisi anggota Dewan Komisaris.

APRESIASI DAN PENUTUP

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang konsisten sepanjang tahun 2020. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kami sampaikan kepada pemegang saham, nasabah, mitra bisnis dan seluruh pemangku kepentingan lainnya pihak atas kepercayaan yang telah diberikan.

Kami mengamanatkan agar seluruh Maybankers dapat konsisten mematuhi SOP yang ada, serta mengintensifkan tindakan kesehatan dan sosial. Sekarang bukan waktunya untuk berpuas diri, tetap waspada, dan bertindak secara bertanggung jawab setiap saat. Hal ini dapat menjadi langkah-langkah kunci yang akan membantu Bank untuk pemulihan dan tetap bertumbuh. Karena itu, kami tetap bersemangat untuk terus melanjutkan langkah dan menerapkan strategi terbaik dalam perjalanan ke depan.

Jakarta, Maret 2021
Atas nama Dewan Komisaris
PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Datuk Abdul Farid Bin Alias
Presiden Komisaris

Dewan Komisaris

Datuk Abdul Farid bin Alias
Presiden Komisaris

Edwin Gerungan
Komisaris

Datuk Lim Hong Tat
Komisaris

Hendar
Komisaris Independen

Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen

Achjar Iljas
Komisaris Independen

Laporan Direksi

Taswin Zakaria

Presiden Direktur

Tahun 2020 menjadi tahun yang luar bisa menantang. Pada awal tahun, pandemi COVID-19 merebak dan memengaruhi seluruh aktivitas sosial dan ekonomi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam menghadapi perubahan dan dinamika bisnis yang cepat, kami membuka lembar tahun 2020 dengan melaksanakan berbagai kebijakan strategis, dengan tujuan dapat mempertahankan kinerja yang positif. Kinerja positif ini tentunya sangat membantu mengurangi dampak pandemi terhadap permintaan kredit, sekaligus membuktikan bahwa dengan semangat dan keyakinan tinggi, persiapan yang matang, serta kemampuan beradaptasi secara cepat, Maybank Indonesia mampu melewati tantangan yang berat.

Melalui Laporan Tahunan ini, kami akan memaparkan pencapaian kinerja Bank sepanjang tahun 2020, sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen Bank kepada pemegang saham beserta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Laporan tahunan ini juga menjadi implementasi transparansi Bank yang senantiasa berupaya menjunjung tinggi prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

PERKEMBANGAN MAKRO EKONOMI 2020

Penyebaran COVID-19 menimbulkan dampak yang luar biasa (*extraordinary*) pada perekonomian global tahun 2020. Kondisi ini menyebabkan dinamika perekonomian global 2020 menghadapi krisis yang belum pernah dialami sebelumnya. Episentrum krisis kali ini berbeda dengan krisis-krisis yang pernah terjadi sebelumnya. Penerapan kebijakan kesehatan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 telah menimbulkan gejolak pada pasar keuangan dan aktivitas perekonomian.

Covid-19 dan kebijakan penanganannya melalui pembatasan mobilitas memicu ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi pada semester I 2020, yang kemudian menekan pasar keuangan global dan memicu perilaku penanaman investasi yang lebih berhati-hati. Perlambatan ekonomi global tersebut berimbas pada penurunan aktivitas perdagangan dunia dan harga komoditas. Pelemahan permintaan dunia akibat pandemi COVID-19 dan gangguan pada mata rantai pasokan global menurunkan permintaan barang-barang ekspor dan impor dunia, sehingga volume perdagangan menurun.

Sejalan dengan kemajuan penanganan Covid-19, peningkatan mobilitas dan stimulus kebijakan yang berlanjut, perbaikan ekonomi mulai terlihat di sejumlah negara pada semester II 2020. Proses perbaikan ekonomi global tersebut terus berlanjut pada triwulan

IV 2020. Perkembangan berbagai indikator pada Desember 2020 mengkonfirmasi perbaikan ekonomi global yang terus berlangsung. Meski demikian, secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 diperkirakan mengalami kontraksi dan tercatat -4,0% (konsensus), turun dari sebelumnya yang sebesar 2,7% pada tahun 2019.

Pandemi COVID-19 memberikan tekanan berat kepada Indonesia pada tahun 2020, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tapi juga aspek sosial dan ekonomi. Perekonomian yang melambat serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memitigasi penyebaran COVID-19 yang menurunkan mobilitas perekonomian, telah mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi tahun 2020. Mobilitas manusia, barang, serta jasa yang berkurang berdampak pada pelemahan kinerja hampir seluruh lapangan usaha.

Pada semester II, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai membaik seiring pelonggaran PSBB, realisasi stimulus fiskal yang meningkat, dan perbaikan ekonomi global. Kenaikan mobilitas juga mendukung pemulihan konsumsi rumah tangga, terutama konsumsi transportasi, restoran, serta hotel. Secara spasial, perbaikan permintaan eksternal dan domestik juga memengaruhi pemulihan ekonomi beberapa wilayah di Indonesia.

Kontraksi PDB menurun pada triwulan III, sehingga secara keseluruhan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi sebesar 2,07%. Tekanan inflasi juga rendah sejalan dengan permintaan domestik yang lemah. Sementara itu, sistem keuangan, termasuk perbankan, yang berada dalam kondisi baik pada saat pandemi mulai terjadi, menjadi bantalan ketahanan sistem keuangan. Kondisi tersebut tercermin pada permodalan, kualitas kredit, dan likuiditas yang tetap baik. Namun demikian, kredit terkontraksi sebesar 2,4% sejalan dengan permintaan domestik yang lemah dan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit. Perekonomian yang membaik pada semester II 2020 berdampak positif pada persepsi penanaman modal, sehingga aliran masuk modal asing kembali terjadi dan mendorong penguatan nilai tukar Rupiah, memperkuat stabilitas perekonomian, dan mempercepat proses pemulihan ekonomi.

Bank Indonesia melanjutkan kebijakan moneter yang akomodatif pada tahun 2020 dengan pelonggaran kebijakan moneter juga dilakukan dengan menurunkan suku bunga kebijakan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Sepanjang tahun 2020, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga kebijakan BI7DRR sebanyak 5 (lima) kali. Penurunan BI7DRR pada 2020 tercatat 125 bps, sehingga pada akhir 2020 BI7DRR menjadi 3,75% dan merupakan level terendah sepanjang sejarah. Pelonggaran kebijakan moneter juga dilakukan melalui injeksi likuiditas yang hingga 30 Desember 2020 telah mencapai sekitar Rp726,57 triliun atau 4,68% dari PDB, terutama bersumber dari penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp555,77 triliun.

Bank Indonesia juga menyuntikkan likuiditas ke pasar uang dan antar bank melalui pembelian Surat Utang Negara, penyediaan likuiditas kepada antar bank melalui *repo*, FX *swap* dan penurunan GWM Primer hingga 300 bps pada tahun 2020.

Secara keseluruhan, stabilitas sektor perbankan tetap terjaga dengan baik ditopang oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang solid, kondisi likuiditas yang baik, dan kredit bermasalah yang rendah. Stabilitas sistem keuangan yang stabil tercermin dari tingginya CAR yang mencapai 23,78% di tahun 2020. Kredit bermasalah (NPL) meningkat menjadi 3,06% (*gross*) dan 0,98% (*net*), masih berada di bawah batas regulasi 5%.

Dari sisi fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit masih lemah dengan pertumbuhan kredit melambat menjadi -2,4% pada Desember 2020, turun dari 6,1% pada 2019. Kontraksi pertumbuhan kredit yang diikuti dengan peningkatan likuiditas dari tambahan stimulus fiskal telah mendorong pertumbuhan simpanan di 2020 sekitar 11,1% dari 6,5% di tahun 2019. Ke depan, pertumbuhan kredit diperkirakan akan meningkat pada tahun 2021 sebesar 7% hingga 9% yoy didukung oleh suku bunga rendah dan pemulihan ekonomi.

Kami senantiasa berkomitmen untuk mencapai visi Bank "Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah dan melayani komunitas" dan juga mewujudkan misi Bank yakni Humanising Financial Services, yang senantiasa berada di tengah-tengah komunitas untuk mendukung pertumbuhan usaha nasabah.

ANALISIS KINERJA BANK 2020

Strategi dan Kebijakan

Kami senantiasa berkomitmen untuk mencapai visi bank "Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah dan melayani komunitas" dan juga mewujudkan misi Bank yakni *Humanising Financial Services*, yang senantiasa berada di tengah-tengah komunitas untuk mendukung pertumbuhan usaha nasabah. Dalam mewujudkan visi dan misi Bank, kami telah merumuskan strategi dan kebijakan, dengan senantiasa mencermati kondisi eksternal dan internal.

Pada tahun 2020, strategi dan kebijakan kami di tengah pandemi COVID-19 meliputi 1. Pertumbuhan pendapatan serta mengelola tekanan pada *Net Interset Margin* (NIM); 2. Efisiensi Biaya; 3. Pengelolaan Kualitas Aset; 4. Menjaga Likuiditas dan Permodalan Bank; serta 5. Akselerasi Perbankan Digital.

1. **Pertumbuhan pendapatan serta mengelola tekanan pada NIM**
   Akselerasi pertumbuhan pendapatan difokuskan pada pertumbuhan *fee income* khususnya untuk produk *Bancassurance* dan *foreign exchange* (forex) yang dikombinasikan dengan produk investasi dan *wealth* management. Upaya ini didukung dengan pengelolaan NIM yang berfokus pada dana murah (CASA), serta pertumbuhan *operational account* bagi nasabah komersial/korporasi dan menerapkan kedisiplinan dalam pengelolaan *pricing* pada *loan* dan *deposit*.
2. **Efisiensi Biaya**
   Dalam memastikan pertumbuhan biaya selaras dengan pertumbuhan pendapatan Bank, kami secara berkelanjutan juga melakukan pengelolaan terhadap struktur biaya Bank dengan menjalankan inisiatif efisiensi melalu *Strategic Cost Management Program* (SCMP). Melalui berbagai inisiatif SCMP, rasio JAWs berada pada level positif. Lebih lanjut, kami juga menerapkan *Robotic Process Automation* (RPA) dan proses otomasi kantor cabang guna meningkatkan produktivitas, serta dalam rangka melanjutkan proses perbaikan akitivitas operasional Bank untuk menghasilkan Tata Kelola yang lebih baik dan lebih efisien.
3. **Pengelolaan Kualitas Aset**
   Dalam rangka menjaga kualitas aset, Bank telah menerapkan strategi *de-risking* dan *re-profiling* pada segmen Komersial/*Business Banking* untuk mengatur kembali portofolio yang tidak sesuai dengan *risk appetite* Bank. Kami juga secara proaktif berkomunikasi dengan para debitur untuk menilai dampak pandemi COVID-19 terhadap usaha mereka dan telah mengeluarkan kebijakan yang mengatur penanganan debitur yang terkena dampak COVID-19 dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.
4. **Menjaga Likuiditas dan Permodalan Bank**
   Kami juga terus meningkatkan dana pihak ketiga dan pertumbuhan nasabah baru dengan menggunakan pendekatan yang lebih spesifik menyediakan solusi bagi nasabah di tiap tahapan siklus tumbuh kembang nasabah. Hal ini tercermin dari beberapa hal yaitu, pertama, implementasi kampanye B30YS untuk segmen profesional muda serta family first untuk segmen keluarga muda. Kedua, kampanye ini di tahun 2020 mengedepankan pada pengembangan jumlah nasabah baru melalui aktivitas-aktivitas seperti perubahan target nasabah dalam hal akuisisi perusahaan yang akan menjadi klien payroll, serta menjalin kemitraan dengan berbagai sekolah bertaraf nasional dan internasional, di seluruh Indonesia. Di sisi lain, pemantauan terhadap likuiditas Bank secara intensif terus dilakukan serta menjadi salah satu prioritas penting bagi Bank mengingat kondisi faktor eksternal (domestik dan global) dan tantangan COVID-19 membutuhkan kecukupan likuiditas Bank. Penelaahan terhadap permodalan juga dilaksanakan secara rutin untuk memastikan bahwa modal digunakan secara efisien dan tetap berada di atas batas kecukupan minimum.
5. **Akselerasi Perbankan Digital**
   Respons terhadap perubahan yang sangat cepat atas perilaku dan kebutuhan nasabah dengan adanya COVID-19 telah mendorong Bank mengevaluasi kembali layanan yang disediakan dan sangat jelas diperlukan akselerasi dalam perwujudan perbankan digital. Dalam memberikan pelayanan yang relevan untuk kebutuhan finansial nasabah, Bank berupaya melakukan penyesuaian dalam cara bekerja dan memberikan pelayanan kepada nasabah melalui solusi layanan digital perbankan M2U dan M2E sehingga nasabah tetap dapat memenuhi kebutuhan transaksi perbankan mereka ketika pandemi COVID-19 berlangsung. Penyempurnaan fitur dan penguatan infrastruktur Bank terus kami lakukan agar dapat meningkatkan *customer experience* dapat menjadi pilihan utama bagi pelaku ekosistem ekonomi digital di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah implementasi penawaran tabungan berjangka yang, pembukaan rekening secara *online*, program *top up* yang juga mengedepankan peningkatan jumlah transaksi di M2U, dan Program Menabung yang memberikan hadiah yang relevan dan bermanfaat dengan kondisi Pandemi/Kenormalan Baru.

   Di samping itu, kami juga menjalankan insiatif lainnya selama masa pandemi Covid-19, antara lain dengan melakukan tindakan pencegahan seperti yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Pemerintah mengingat keselamatan nasabah senantiasa menjadi prioritas kami, serta berperan aktif dengan melakukan serangkaian aktivitas sosial seperti donasi sebanyak 1.100 APD ke 38 rumah sakit di seluruh Indonesia. Dari sisi teknologi, Maybank Indonesia meluncurkan portal khusus untuk donasi *crowdsourcing* yang dapat diakses melalui *web* portal dan *mobile access*.

   Kami juga melakukan pemantauan kualitas aset secara ketat terutama pada portofolio yang potensial terdampak COVID-19 dan secara proaktif berkomunikasi dengan debitur untuk menilai dampak pandemi terhadap bisnisnya. Selama pandemi berlangsung, dari sisi internal, kami terus melakukan pemantauan likuiditas Bank guna memastikan bahwa likuiditas tetap terjaga dengan baik.

Kontribusi kami lainnya dalam memerangi COVID-19 juga terlihat dalam upaya kami untuk menyediakan fasilitas pembiayaan kepada produsen dan distributor produk farmasi milik negara PT Bio Farma (Persero) atas peran sentralnya dalam penanggulangan COVID-19 melalui pengadaan vaksin. Kami menyediakan fasilitas pembiayaan berbasis Syariah *omnibus line facility* sebesar USD185 juta atau setara Rp2,68 triliun disalurkan kepada Bio Farma. Fasilitas pembiayaan ini mencakup proposisi Syariah, *Musharakah Trade Financing* serta *forward hedging*. Dapat kami sampaikan juga bahwa kemitraan antara Maybank Indonesia, melalui Unit Usaha Syariah, dan PT Bio Farma (Persero) menunjukkan kolaborasi, kerjasama dan sinergi yang kuat antara Pemerintah dan sektor swasta, terutama dalam upaya penanggulangan COVID-19 di Indonesia dan secara bersamaan mengedepankan produk atau proposisi Syariah.

Peranan Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan

Kami menyadari bahwa strategi dan kebijakan memiliki peran penting dalam pelaksanaan keputusan untuk menentukan cara terbaik dalam rangka mencapai tujuan Bank. Sebagai organ Tata Kelola yang berperan strategis dalam mengarahkan dan memimpin untuk mencapai tujuan korporasi, Direksi memegang peranan penting dalam perumusan strategi dan kebijakan Bank. Strategi dan kebijakan bisnis merupakan keputusan yang disusun dan diformulasikan oleh Direksi. Sepanjang tahun 2020, kami telah mengimplementasikan 5 (lima) fokus utama sebagai strategi dan kebijakan Bank di tengah pandemi Covid-19.

Proses yang Dilakukan Direksi untuk Memastikan Implementasi Strategi dan Kebijakan

Kami menjalankan aktivitas utama dalam industri perbankan yang menghimpun dan menyediakan dana masyarakat dengan memberikan suku bunga terbaik dengan menawarkan berbagai produk dan jasa yang kami miliki. Kemudian, dalam rangka memastikan implementasi strategi dan kebijakan Bank terlaksana dengan baik, kami telah melakukan berbagai upaya, di antaranya memberikan penjabaran yang diperlukan sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank 2020, agar strategi dan kebijakan tersebut lebih mudah diaplikasikan.

Pencapaian Kinerja 2020

Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh tantangan, dengan implmentasi strategi yang tepat, kami tetap dapat mempertahankan kinerja meskipun dalam beberapa hal juga mengalami penurunan. Bank membukukan laba bersih setelah pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) sebesar Rp1,3 triliun dibandingkan Rp1,8 triliun pada tahun sebelumnya.

Kinerja ini didukung oleh pertumbuhan *fee* yang dikontribusikan oleh aktivitas *Global Market*, *Wealth Management* dan *Bancassurance* serta peningkatan yang signifikan pada transaksi digital banking baik di segmen ritel maupun korporasi seiring dengan meningkatnya penggunaan layanan digital di tengah kondisi pandemi Covid-19. Kinerja Bank juga didukung oleh penurunan cost of fund yang berkesinambungan dan pengelolaan overhead cost yang efektif. Namun demikian, beban provisi kredit meningkat sebesar 16,5% menjadi Rp2,1 triliun disebabkan oleh penerapan standar akuntansi baru PSAK 71. Selain itu, Bank juga mengambil langkah konservatif untuk mengalokasikan provisi di hampir seluruh portofolio bisnis sebagai respons terhadap pandemi Covid-19.

Dari sisi aset, segmen *Corporate Banking,* mencatatkan pertumbuhan aset yang terjaga baik yang terutama berasal dari segmen Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang menjadi penggerak pertumbuhan aset terbesar bagi Maybank Indonesia. Berbagai upaya yang dilakukan pada segmen *Corporate Banking* mampu meningkatkan pertumbuhan pinjaman pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 7,4%, menjadi sebesar Rp34,5 triliun dari Rp32,1 triliun.

Strategi bisnis Perbankan Global pada segmen Korporasi dilakukan dengan meningkatkan *cross sell* nasabah dalam usaha Bank membangun perputaran bisnis nasabah yang berkelanjutan melalui produk-produk *Trade Finance*, *Cash Management,* dan FX sebagai *contributor* pendapatan bisnis *Corporate Banking*.

Sementara segmen *Community Financial Services* (CFS), Retail, maupun Non Retail, mengalami perlambatan sehubungan Bank mengambil keputusan untuk menjalankan *exit strategy* terhadap beberapa kredit pada segmen komersial yang tidak sesuai dengan postur dan *risk appetite* Bank.

Pada segmen CFS, total kredit ritel turun 19,3% menjadi Rp34,0 triliun dari Rp42,2 triliun pada tahun 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan dampak atas pandemi COVID-19 yang menurunkan daya beli masyarakat serta kehati-hatian Bank dalam penyaluran kredit terhadap beberapa segmen usaha.

Sedangkan pada segmen CFS Non Retail tercatat *outstanding* kredit menurun 23,8% menjadi sebesar Rp36,8 triliun dari sebelumnya sebesar Rp48,3 triliun. Penurunan CFS Non-Retail sejalan dengan penerapan strategi "*De-Risking & Re-Profiling*" portofolio pada segmen Business Banking dan penghapusbukuan beberapa portofolio NPL debitur CFS Non-Retail.

Secara keseluruhan, di tengah kecenderungan peningkatan kredit bermasalah di industri perbankan Indonesia, Bank membukukan NPL (*gross*) dan NPL (*net*) yang masing-masing tercatat sebesar 4,00% dan 2,49% di tahun 2020.

Pada tahun 2020, pembiayaan Syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS) berhasil mencapai pertumbuhan total aset sebesar 8,1% menjadi sebesar Rp35,3 triliun dari Rp32,6 triliun, dengan total pembiayaan tumbuh sebesar 9,1% menjadi Rp26,2 triliun sedangkan sebelumnya tercatat sebesar Rp24,0 triliun. Sementara total simpanan Syariah tumbuh sebesar 7,8% menjadi Rp27,4 triliun dari Rp25,5 triliun pada tahun 2019 yang didukung oleh pertumbuhan dana murah Syariah yang tumbuh 22,8%. Kualitas aset Perbankan Syariah sedikit mengalami tekanan akibat pandemi, seperti yang diperlihatkan dari tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) menjadi 3,24% (gross) dan 2,07% (net) pada Desember 2020.

Bank secara konsisten terus berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan sektor prioritas pemerintah, hal ini ditunjukan dengan Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank tercatat sebesar Rp21,4 triliun sampai dengan 31 Desember 2020 dengan komposisi terbesar pada kredit menengah. Rasio kredit UMKM terhadap total kredit Bank mencapai 22,70% dan berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator sebesar 20%.

Secara berkala Bank juga melakukan identifikasi portofolio kredit Bank yang telah memenuhi kriteria Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola/LST (*Environment, Social & Governance*/ESG). Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank telah mengidentifikasi paling sedikit 42,82% dari portofolio kredit Bank yang telah memenuhi kriteria tersebut. Bank terus memonitor dan berkomitmen untuk meningkatkan jumlah portofolio dimaksud sepanjang masih sesuai dengan *risk appetite* Bank.

Perbandingan Hasil yang Dicapai 2020 dengan yang Ditargetkan

Kinerja tahun 2020 diwarnai dengan hadirnya pandemi COVID-19 secara global dan sangat berdampak terhadap perlambatan aktivitas ekonomi domestik. Kami berusaha beradaptasi secara cepat dan berhasil membukukan laba bersih setelah pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) sebesar Rp1,3 triliun selama tahun 2020, atau turun sebesar 31,3% dibanding tahun 2019 dan lebih baik dari target Revisi Rencana Bisnis Bank (RBB).

Seiring dengan pencapaian laba Bank, rasio ROE dan ROA (Bank saja) pada 31 Desember 2020 tercatat masing-masing sebesar 4,30% dan 0,82%, menurun dibanding rasio pada 31 Desember 2019 yang sebesar 6,47% dan 1,09% namun berada di atas target Revisi RBB yang sebesar 2,87% dan 0,51%. Sementara rasio ROE dan ROA secara konsolidasian (dengan memperhitungkan laba anak perusahaan) tercatat masing-masing sebesar 5,13% dan 1,04%.

Rasio Marjin Bunga Bank (NIM) pada tahun 2020 tercatat sebesar 4,55% turun sebesar 51 basis point (bps) dibandingkan pada tahun 2019, berada di bawah target yang ditetapkan.

NPL mencapai 4,00% dari level 3,33% dan lebih baik dibanding target Revisi RBB yang ditetapkan.

Tantangan yang Dihadapi dan Antisipasi yang Dilakukan

Di awal tahun, kami dihadapkan pada tantangan yang tidak biasa terjadi pada setiap tahunnya. Pandemi COVID-19 merebak dan memengaruhi seluruh aktivitas sosial dan ekonomi di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Akibat pandemi dan pembatasan sosial berskala besar, mobilitas masyarakat menurun drastis dan menyebabkan pelemahan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi dalam negari memasuki periode resesi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi negatif telah berdampak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan tahun ini dimana terjadi kontraksi aset yang menyebabkan angka *non-performing loan* (NPL) pada industri perbankan di Indonesia melonjak diiringi penurunan profitabilitas perbankan.

Salah satu langkah kami untuk mengelola risiko di tengah pandemi COVID-19 dimulai sejak kuartal ke-2 tahun 2020. Kami secara responsif mengambil langkah untuk memantau aset di seluruh segmen bisnis, dan pada saat yang sama melibatkan debitur-debitur untuk bersama-sama mengevaluasi dampak pandemi terhadap bisnisnya. Secara cepat, kami juga memanfaatkan program relaksasi OJK dan memfasilitasi program restrukturisasi dan penjadwalan ulang pembayaran pinjaman demi mempertahankan kelangsungan bisnis debitur.

Hasilnya, lebih dari 20.000 debitur telah berpartisipasi dalam program R&R (*restructuring & rescheduling*), dengan total portofolio yang disetujui restrukturisasi mencapai Rp15,2 triliun. Upaya ini telah membantu penurunan NPL (*gross*) menjadi 4,00% di bulan Desember 2020 dari sebelumnya 4,34% dan 4,99% masing-masing di bulan September dan Juni 2020. Kendati demikian, kami tetap optimis untuk dapat meraih peluang bisnis di tahun mendatang yang dapat memacu kinerja, dengan tetap mempertahankan sikap *prudent banking* serta cermat dalam pengelolaan biaya.

Menghadapi perkembangan pesat pada teknologi dan operasional perbankan, kami terus berupaya untuk memperkuat tata kelola dan manajemen risiko operasional agar keamanan serta perlindungan terhadap transaksi nasabah senantiasa dapat ditingkatkan. Upaya ini antara lain diwujudkan melalui penyempurnaan *Customer on Boarding*, pengamanan data dan transaksi nasabah, serta peningkatan kapabiltas *digital banking*.

Kami juga terus melakukan penguatan operasional di kantor cabang, antara lain dengan meningkatkan kemampuan verifikasi transaksi nasabah melalui penguatan proses di *contact center.* Maybank Indonesia juga berencana akan melakukan regionalisasi call back center serta terus melanjutkan penyempurnaan atas aktivitas operasional Bank sehingga proses dan prosedur operasional dapat menghasilkan tata kelola yang lebih baik dan lebih efisien. Implementasi RPA dan proses otomasi kantor cabang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta waktu penyelesaian pekerjaan yang cepat dan efisien. Berbagai inisiatif dalam rangka melindungi dan melayani nasabah terus dilakukan, termasuk menerapkan *paperless & workflow automation*, terutama dalam pencatatan kredit.

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana

Disiplin pengelolaan *pricing* terus dilakukan baik dari aspek suku bunga kredit maupun suku bunga dana simpanan dengan bekerjasama dengan tim *Pricing* dan *Data Analytic* yang dibentuk secara efektif tahun 2020 dalam memformulasikan skema *pricing* yang kompetitif dari setiap produk serta mendesain *Product Bundling* yang relevan dengan kebutuhan nasabah. Setiap lini bisnis akan didorong menggunakan data *science analytics* dalam memberikan solusi layanan perbankan kepada nasabah.

Pada tahun 2020, tingkat suku bunga dasar kredit untuk mata uang Rupiah yang dimiliki Bank sebagai berikut:

Uraian	Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmentasi Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	KPR	Non KPR
2020				
Maret	9,25%	10,25%	9,50%	9.75%
Juni	9,25%	10,25%	9,50%	9,75%
September	9,00%	10,00%	9,25%	9, 50%
Desember	8,75%	10,00%	9,25%	9,50%

Pengembangan Mitra Usaha dan Jaringan Layanan

Kami memiliki jaringan kerja serta menjalin kerja sama dengan berbagai mitra usaha baik di dalam maupun luar negeri yang bertujuan untuk peningkatan kinerja, daya saing, dan efisiensi Bank dalam mencapai target bisnis yang telah ditetapkan. Kami terus memperkuat pemberdayaan kantor cabang dan regional dalam mengembangkan jaringan kerja untuk memberikan layanan perbankan terbaik serta mendukung pengembangan komunitas bisnis maupun masyarakat setempat. Selama tahun 2020, strategi Bank lebih menitikberatkan pada optimalisasi jaringan yang sudah dimiliki dengan fokus pada pengembangan nasabah di sekitar kantor cabang guna mendukung pertumbuhan perekonomian di wilayah tersebut.

Kami juga telah melakukan berbagai bentuk kemitraan dalam menyediakan layanan produk keuangan dan berbagai pilihan akses bertransaksi terbaik kepada nasabah. Selama tahun 2020 bentuk kemitraan yang dilakukan Bank di antaranya kerja sama strategis dengan PT Indomobil Finance Indonesia dalam bidang pembayaran berbasis kode QR, Kemitraan Strategis UUS Maybank Indonesia dengan 4 komunitas di Jakarta untuk memperluas inklusi keuangan berbasis syariah.

Hingga akhir tahun 2020, kami memiliki 361 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India). Di samping itu, Maybank Indonesia juga memiliki sebanyak 22 Mobil Kas Keliling dan 1.428 ATM termasuk 79 CDM (*Cash Deposit Machine*). Kami akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimiliki untuk menciptakan sinergi antar unit usaha serta Maybank Group, dengan berkomitmen pada integritas, dan ketekunan untuk menempatkan prioritas utama kepada nasabah.

Perubahan-Perubahan Penting yang terjadi pada Bank dan Kelompok Usaha Bank

Sepanjang tahun 2020, dapat kami sampaikan bahwa tidak ada perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank maupun Kelompok Usaha Bank.

PROSPEK USAHA

Hingga akhir tahun 2020, pandemi COVID-19 masih berdampak terhadap pelemahan pertumbuhan perekonomian baik secara global maupun domestik. Pertumbuhan perekonomian diharapkan berangsur pulih pada tahun 2021 seiring aktivitas ekonomi yang diproyeksikan mulai kembali normal dan penyebaran COVID-19 diprediksikan secara berangsur dapat dikendalikan.

Optimisme perbaikan ekonomi global yang diprediksikan akan terjadi pada semester II tahun 2020 diprakirakan terus berlanjut sepanjang tahun 2021. Hal ini juga didorong oleh pemulihan ekonomi global didukung implementasi vaksinasi, pembukaan ekonomi, dan berlanjutnya stimulus kebijakan di berbagai negara. Ketersediaan vaksin diprediksi akan terpenuhi pada paruh pertama 2021 untuk banyak penduduk dunia, sehingga diharapkan dapat mendorong perbaikan mobilitas, keyakinan konsumen, dan keyakinan dunia usaha. Sementara itu, stimulus kebijakan fiskal dan moneter yang diprakirakan terus berlanjut akan semakin mendorong pemulihan ekonomi di banyak negara. Prospek ekonomi dunia yang membaik berpotensi menurunkan ketidakpastian pasar keuangan global dan meningkatkan aliran modal ke negara berkembang, termasuk Indonesia.

Bank Indonesia mencatat bahwa perkembangan berbagai indikator dini hingga akhir Desember 2020 yang terus meningkat mengkonfirmasi perbaikan ekonomi domestik yang berlanjut. Mobilitas masyarakat di beberapa daerah terus menunjukkan perbaikan di tengah pembatasan kegiatan masyarakat yang masih diberlakukan di sejumlah wilayah untuk memitigasi kenaikan kembali kasus positif Covid-19. Keyakinan dan ekspektasi masyarakat terhadap penghasilan, ketersediaan lapangan kerja, dan kegiatan usaha ke depan juga terindikasi terus menguat. Perbaikan ekspektasi ini sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi yang membaik dan rencana implementasi vaksinasi oleh Pemerintah yang akan dimulai pada awal 2021. Dengan optimisme tersebut, Bank Indonesia memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat pada kisaran 4,8-5,8% pada 2021 (sumber: Bank Indonesia).

Dengan senantiasa memperhatikan kondisi makroekonomi global, nasional, dan industri perbankan, kami telah menyusun fokus strategi dan inisiatif dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis Bank pada masa mendatang. Beberapa fokus strategi Bank diantaranya melakukan pengawasan yang ketat terhadap kualitas aset Bank dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan terhadap operasional dan kebijakan terkait dengan risiko kredit melalui penguatan tim *under writing,* intensifikasi peringatan dini pada *monitoring* nasabah, intensifikasi proses *recovery* untuk nasabah bermasalah termasuk mempercepat proses restrukturisasi dan secara reguler melakukan *monitoring* terhadap nasabah yang telah direstrukturisasi selama pandemi Covid-19.

Kami juga akan menumbuhkan kredit secara selektif dengan fokus pada Perbankan Global khususnya untuk segmen *Local Large Corporate* (LLC), menjaga momentum pemulihan untuk CFS Non-Ritel, serta terus melakukan penyelarasan model bisnis untuk CFS Ritel. Dalam menumbuhan kredit, Bank akan melakukan penetapan suku bunga dan tarif (*pricing*) yang tepat bagi produk Bank dengan menggunakan pendekatan *data analytic*, yang diharapkan dapat menjadikan Bank lebih kompetitif dan mengoptimalkan profitablitas Bank.

INISIATIF PENYUSUNAN LAPORAN TERINTEGRASI

Kami kembali melanjutkan inisiatif penyusunan Laporan Tahunan 2020 dengan pendekatan kerangka Laporan Terintegrasi oleh The IIRC tanpa mengesampingkan kaidah-kaidah sebagaimana yang dipersyaratkan peraturan di Indonesia. Melalui laporan yang terintegrasi ini, kami secara konsisten menyajikan informasi mengenai upaya Bank dalam meningkatkan nilai Perusahaan dan mendistribusikannya kepada seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai cara, di antaranya termanifestasi dalam penyajian *financial value* yang dapat didistribusikan, sementara yang lainnya terdapat pada manfaat tak berwujud (*intangible benefits*) atau *non-financial value*. Kami mendefinisikan *financial value* yang dapat didistribusikan sebagai laba sebelum pajak dan investasi pada program sosial kemasyarakatan (CR).

Pada tahun 2020, kami mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp1,8 triliun serta realisasi anggaran CR yang mencapai Rp3,0 miliar kontribusi dari Maybank Indonesia serta Rp422 juta dan RM2,0 juta kontribusi dari Maybank Foundation (Group). Kami juga berhasil mendistribusikan *non-financial value* di antaranya memberikan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah; pelaksanaan program pelatihan karyawan dengan tujuan mengembangkan kompetensinya serta pemberian tunjangan kesehatan dan benefit lainnya; penyelenggaraan program literasi keuangan; serta keterlibatan secara aktif dalam mematuhi peraturan yang berlaku terutama pada industri perbankan.

INISIATIF KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam inisiatif keuangan berkelanjutan, kami berupaya mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan Tata Kelola dalam strategi usaha untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Bank memiliki dampak positif bagi para pemangku kepentingan dalam jangka panjang secara menyeluruh. Penerapan keuangan berkelanjutan juga didasari atas kesaradan pentingnya dukungan dan peran lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkelanjutan. Saat ini kami telah memiliki Kebijakan Lingkungan Sosial dan Tata Kelola (LST) yang digunakan sebagai acuan bagi seluruh perangkat organisasi di Maybank Indonesia yang selaras dengan Kerangka Kerja Manajemen LST dari Maybank Group dan pemenuhannya dilakukan secara bertahap.

Sebagai bagian atas inisiatif yang berkesinambungan dari tahun sebelumnya, kami menyusun dan mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Sebagian besar rencana tahunan 2020 telah direalisasikan selama tahun 2020 dan ringkasan hasil pelaksanaannya telah dicantumkan pada Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) periode Triwulan 4 Tahun 2020 yang telah disampaikan kepada OJK pada awal bulan Februari 2021. Kami beserta banyak perusahaan lainnya tentunya tidak memperkirakan terjadinya pandemi COVID-19 dalam penyusunan RAKB tahun 2020 sehingga beberapa sasaran rencana tertunda pelaksanaannya dan akan dilanjutkan di tahun 2021. Kendati demikian, terdapat beberapa inisiatif keberlanjutan baru yang timbul selama pandemi, yakni *New Normal* dan paska *New Normal* sebagai upaya mengoptimalisasi produktivitas dan menjaga keberlangsungan usaha secara jangka panjang.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang telah direalisasikan hingga Desember 2020 antara lain dalam bidang SDM, Human Capital bersama dengan team *task force* menyusun modul *e-learning* mengenai Pengenalan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance Awareness*) yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan Bank untuk memberikan pemahaman awal mengenai *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan dan POJK-51. Saat ini, kami juga tengah menyusun ketentuan internal terkait penggolongan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB) dan *flagging* secara sistem.

Kemudian, kami juga melanjutkan inisiatif *Eco friendly* sebagai gaya hidup sehari-hari karyawan Bank. Selain penghematan penggunaan kertas, listrik dan air, karyawan diajak untuk berpartisipasi melakukan diet plastik dengan tidak menyediakan air minum dalam kemasan plastik ataupun piring plastik sekali pakai untuk kegiatan kantor. Insiatif penerapan *'green office'* terus dilakukan dalam operasional keseharian Bank, antara lain termasuk penghematan konsumsi listrik di kantor pusat, penggunaan kertas, optimalisasi kendaraan operasional, pengurangan minuman botol/kemasan dan fasilitas rapat dengan menggunakan *video conference* baik untuk rapat dalam negeri maupun luar negeri.

Di samping itu, di tengah pandemi Covid-19, kami juga adaptif dalam perubahan dan penyesuaian cara bekerja dan memberikan pelayanan kepada nasabah. Beberapa inisiatif yang Bank lakukan adalah sebagai berikut melakukan aktivasi *Business Continuity Plan* (BCP) selama masa pandemi dengan pengaturan kerja Operasional Terpisah dan Bekerja dari Rumah (*work from home*), termasuk mengatur giliran karyawan bekerja di kantor (rotasi/*shift*) dan penyesuaian operasional lainnya. Bank juga memperkenalkan konsep *Mobile Working* (*working from anywhere*). Kami juga menerbitkan kebijakan Bank terkait pencegahan dan penanganan Covid-19, termasuk mekanisme *tracking contact* jika terdapat karyawan yang terkonfirmasi Covid-19, termasuk *handbook* protokol kesehatan dan panduan isolasi/karantina mandiri bagi karyawan.

PENERAPAN PSAK 71

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 merupakan hasil adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS 9). Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 yang secara efektif diimplementasikan pada 1 Januari 2020, merupakan pedoman akuntansi yang menggantikan PSAK 55 mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Perubahan standar akuntansi ini terutama terkait klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan serta penurunan nilai atas aset keuangan.

Bank telah memulai proses evaluasi dan pembuatan model serta metodologi terkait dengan PSAK 71 sejak tahun 2017. Bank juga sudah melakukan proses pembangunan sistem dan data serta infrastruktur terkait dengan PSAK 71 sejak akhir tahun 2018. Selain itu, Bank telah memulai proses perhitungan PSAK 71 secara manual sejak tahun 2019 untuk kebutuhan pelaporan kepada Maybank Group dengan model dan metodologi yang telah dibangun dan divalidasi secara berkala oleh eksternal validator. Pada tahun 2020, penerapan PSAK 71 memiliki dampak awal terhadap penerapan standar keuangan yang disesuaikan ke saldo laba Bank, sehingga dampak terbesar saat ini adalah pada saldo laba dan permodalan Bank.

Maybank Indonesia telah menerapkan berbagai langkah mitigasi atas dampak dari implementasi PSAK 71. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain memperketat penyaluran kredit kepada nasabah, serta melakukan proses kontrol ketat dalam hal pemberian dan penggunaan limit kredit oleh unit bisnis. Langkah lain yang dilakukan oleh Bank adalah memperketat pengawasan nasabah berdasarkan kualitas kredit untuk mencegah peningkatan risiko, termasuk mitigasi sebelum kredit mengalami penurunan nilai.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Kami secara terstuktur dan terintegrasi melakukan proses identifikasi serta proses pengembangan organisasi guna memastikan keberlangsungan kepemimpinan pada proses bisnis Bank, terutama untuk posisi-posisi kritikal di organisasi. Disamping itu, kami juga melakukan kajian terhadap organisasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta memastikan kelangsungan organisasi yang berkelanjutan.

Dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), kami fokus pada upaya menyelaraskan pengembangan SDM dengan tuntutan pasar serta tantangan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Kami memenuhi kebutuhan pasar dengan memberikan berbagai pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Dalam menghadapi persaingan bisnis serta perkembangan teknologi yang kian pesat dan kompetitif, pengembangan SDM dirancang secara terstruktur, komprehensif, dan berjenjang bagi setiap karyawan di masing-masing level organisasi untuk mengembangkan dirinya baik secara personal maupun profesional.

Hal ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan pemimpin masa depan yang kompeten dan dapat bersaing di tengah kompetisi bisnis yang semakin dinamis. Desain pelatihan dan pengembangan diselaraskan dengan strategi Bank agar seluruh program pelatihan dapat diselenggarakan secara efisien, efektif, dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan kinerja Bank. Keinginan-keinginan nasabah diterjemahkan menjadi materi-materi pelatihan untuk diaplikasikan di lapangan. Adapun desain pelatihan dan pengembangan di Bank Maybank Indonesia meliputi beberapa komponen, yaitu *Training Need Analysis, Training Design, Training Implementation* dan *Training Evaluation*. Hasilnya cukup membesarkan hati yang dibuktikan dengan perolehan Bank untuk pendapatan non bunga yang tumbuh cukup baik. Sehingga kami percaya, dengan kesiapan yang matang, insan Maybankers siap menghadapi dan menangani proyek-proyek dengan karakteristik spesifik.

Selama masa pandemi, Human Capital Maybank Indonesia berinisiatif menyelenggarakan berbagai pelatihan yang diselenggarakan secara berkala untuk mendukung seluruh karyawan agar dapat tetap produktif. Penyelenggaraan pelatihan baik domestik maupun regional dilakukan melalui melalui fasilitas webinar yang meliputi antara lain The Guru Series, Maybank Talk, Webinar LeadbyLearn, dan sebagainya.

Kemudian, mengembangkan SDM sekaligus mempertahankan SDM berkualitas yang dimiliki merupakan hal yang tidak mudah. Kami senantiasa mencari formulasi kompensasi dan benefit yang tepat sesuai kebutuhan karyawan. Untuk itu, kami melakukan pendekatan holistik dalam memberikan kompensasi kepada karyawan dalam bentuk finansial maupun non-finansial, yang mencakup pemberian kompensasi tetap maupun tidak tetap untuk jangka pendek maupun jangka panjang dengan menerapkan Filosofi *Total Rewards*.

Kami melihat, secara kasat mata kemampuan SDM Bank pada tahun 2020 meningkat secara signifikan. Ke depan, kami terus berupaya membentuk insan Maybankers yang tangguh, profesional, dan mampu mewujudkan visi dan misi Bank.

PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERKINI

Sebagai sebuah Bank, kami menjalankan kegiatan usaha dengan perubahan yang cepat, yang didorong oleh perkembangan dan penerapan teknologi informasi terkini. Menghadapi tantangan ini, kami senantiasa mengutamakan peran strategis dari TI (Teknologi Informasi) dalam mendukung visi dan misi Bank dalam pengembangan produk serta peningkatan layanan perbankan untuk kebutuhan nasabah. Disamping itu TI juga digunakan untuk mengukur, memonitor dan meningkatkan kinerja usaha serta pengambilan keputusan manajemen untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia telah melakukan beberapa inisiatif dalam usaha meningkatkan keamanan dan stabilitas sistem TI, yakni dengan melakukan pengembangan sistem aplikasi, melakukan peremajaan *software* dan *hardware*, penguatan sistem keamanan TI, dan yang terpenting adalah peningkatan kapabilitas TI dengan peningkatan kualitas SDM bidang TI melalui penyelenggaraan pelatihan serta pemenuhan tenaga professional melalui *IT Development Program*. Selain itu, kami juga telah merekrut tenaga professional TI dalam rangka mendukung pengembangan *digital banking* dan memenuhi aspirasi pertumbuhan disemua unit bisnis yang mencakup seluruh area perbankan Ritel, Korporasi, Operasional, serta Perbankan Syariah.

Sepanjang tahun 2020, dana yang telah kami investasikan dalam pengembangan TI Maybank Indonesia hampir mencapai Rp100 miliar. Investasi TI di tahun 2020 difokuskan pada 3 area besar meliputi pengembangan infrastruktur dan keamanan sistem TI; pemenuhan kebutuhan regulator; serta pengembangan sistem untuk meningkatkan kepuasan, loyalitas nasabah dan efisiensi Bank.

Bentuk apresiasi atas kerja keras yang telah kami lakukan dalam bidang TI selama tahun 2020, kami berhasil meraih *1st The Best – IT for Public Company- 2020*, kategori: Bank-BUKU-III-Asset>Rp

100 T yang diselenggarakan Economic Review, serta *Best Digital Bank Indonesia*-2020 oleh Global Retail Banking Innovation Award. Kemudian, Maybank di Indonesia dan Malaysia dinobatkan sebagai pemenang penghargaan Perbankan Digital Terbaik untuk Konsumen di tingkat global "*The World's Best Consumer Digital Banks*" pada putaran pertama periode 2020 untuk kawasan Asia-Pasifik dan di kesempatan yang sama, Maybank juga memenangkan penghargaan untuk sub-kategori Desain Situs *Web* Terbaik "*Best Website Design*" untuk tingkat regional.

Penghargaan ini semakin mendorong semangat kami untuk senantiasa memberikan akses perbankan yang memberikan solusi keuangan bagi nasabah kami dimanapun dan kapanpun, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang sedang kita hadapi bersama. Kami juga akan terus berupaya untuk mempercepat transformasi digital dan menjadikan kami lebih kreatif dalam memberikan layanan perbankan terbaik.

PENERAPAN TATA KELOLA BANK

Bagi Maybank Indonesia, penerapan GCG tidak hanya sekadar mengugurkan kewajiban, namun, merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Bank kepada masyarakat luas. Pengembangan GCG yang selaras dengan *best practices* secara berkesinambungan tidak hanya dapat memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, namun lebih dari itu, mendorong Maybank Indonesia untuk menciptakan nilai bagi Perusahaan (*shareholder value*) secara maksimal.

Maybank Indonesia menerapkan Tata Kelola secara komprehensif bertujuan untuk mencapai harapan Pemangku Kepentingan, mewujudkan visi dan misi Bank, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika bisnis yang berlaku di industri perbankan. Untuk itu, kami berkomitmen untuk senantiasa menyempurnakan penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh tingkatan organisasi, serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di seluruh tingkatan organisasi Maybank Indonesia. Pemahaman ini mendasari komitmen Bank untuk terus menginternalisasikan seluruh prinsip GCG dalam setiap kegiatan bisnis dalam rangka mencapai tujuan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan.

Dalam mencapai visi untuk menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas serta misi *Humanising Financial Services*, Maybank Indonesia juga mengimplementasikan prinsip GCG secara konsisten dalam setiap aktivitas usaha.

Kami senantiasa mendasari penerapan GCG di lingkungan Bank dengan mengacu kepada 3 (tiga) aspek Tata Kelola yaitu *Governance Structure, Governance Process,* dan *Governance Outcome*. Ketiga aspek Tata Kelola tersebut menjadi fokus sekaligus komitmen Bank dalam mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi seluruh Pemangku Kepentingan Bank. Selaras dengan nilai-nilai Bank yaitu *Teamwork, Integrity, Growth, Excellence dan Efficiency,* serta *Relationship Building* atau TIGER. Bank berkomitmen untuk terus melakukan akselerasi kinerja dan peningkatan nilai tambah bagi Pemangku Kepentingan juga komunitas. Hal tersebut turut mendorong kami untuk menciptakan semakin banyak inovasi serta kreativitas terutama dalam memberikan layanan terbaik bagi nasabah.

Pada tahun 2020, kami kembali melaksanakan penilaian sendiri atau *self-assessment* atas penerapan GCG di lingkungan Maybank Indonesia. Hasil penilaian sendiri penerapan GCG Bank secara konsolidasi pada periode Desember 2020, Bank memperoleh skor sebesar nilai komposit 2 yang mencerminkan bahwa Bank dan Perusahaan Anak telah melakukan penerapan Tata Kelola secara baik serta telah melakukan pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Ke depan, kami akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan menindaklanjuti rekomendasi sesuai hasil *self-assessment* serta menerapkan GCG sesuai dengan standar regulasi terkait baik nasional maupun internasional.

Melalui laporan tahunan ini, dapat kami sampaikan juga informasi mengenai kepemilikan saham (langsung dan tidak langsung) anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dan/atau diangkat pada tahun 2020 dalam kelompok usaha Bank, telah diinformasikan pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank juga tidak mempunyai kepemilikan saham dalam Entitas Anak dalam Kelompok Usaha Bank.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Kami memiliki komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan yang mengedepankan prinsip kehatihatian. Komite-komite tersebut meliputi Komite Manajemen Risiko, Asset dan Liability Management Committee (ALCO), Komite Audit Intern, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite Human Capital serta Komite Personel.

Selama tahun 2020, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan regulator dan ketentuan internal Bank yang berlaku. Penilaian ini didasarkan pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite tersebut serta senantiasa memberikan opini kedua ataupun saran yang layak dipertimbangkan, sebelum suatu keputusan yang bersifat taktis maupun strategis diambil untuk kemudian dilaksanakan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kewajiban bagi seluruh perusahaan. Menyadari hal ini, Maybank Indonesia berkomitmen untuk memastikan bahwa operasional Bank senantiasa ramah terhadap Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) yang baik. Kami meyakini bahwa kinerja bisnis harus selaras dengan kontribusi positif bagi

pembangunan negeri. Komitmen ini sesuai dengan misi kami yakni "Humanising Financial Services" untuk senantiasa berada di tengah masyarakat dan tumbuh bersama komunitas, kami berupaya mengimbangi laju pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan keberhasilan untuk mendukung pengembangan komunitas.

Kami berupaya untuk mewujudkan misi "Humanising Financial Services," dengan merancang program tanggung jawab sosial berdasarkan pada empat panduan prinsip CR yaitu *Community, Environment, Workplace dan Marketplace*. Komitmen kami terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dibangun dengan berlandaskan pada lima pilar yang menjadi pedoman untuk perencanaan dan penyelenggaraan tanggung jawab sosial Bank, yakni: pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat, pelestarian seni dan budaya, serta konservasi lingkungan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam.

Sepanjang tahun 2020, secara berkelanjutan kami melaksanakan Maybank Indonesia *Corporate Responsibility* (CR) dengan tujuan untuk memberikan dampak positif guna memajukan kondisi sosial komunitas, masyarakat dan lingkungan dengan pelaksanaan program tepat guna dan berdampak jangka panjang dengan mengembangkan menjalankan kegiatan CR yang berkesinambungan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan CR Bank tidak hanya untuk meningkatkan citra Perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan bisnis saja melainkan juga menjalankan misi Bank.

Beberapa program dan kegiatan CR Bank pada tahun 2020 di antaranya terlihat pada pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan dalam Maybank Woman Eco Weavers (MWEW), Pemberdayaan Komunitas Disabilitas melalui Koperasi Pusat Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (PUSPADI) Bali, Pemberdayaan Komunitas Disabilitas dalam Program Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship (RISE) 2.0.

Maybank Indonesia juga berperan aktif dalam mendukung Pemerintah memerangi wabah virus COVID-19 dengan melakukan serangkaian aktivitas sosial, di antaranya donasi alat pelindung diri (APD) untuk tenaga medis di beberapa RS rujukan di Indonesia, donasi paket sembako dan makanan kepada masyarakat terdampak termasuk komunitas penyandang disabilitas.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2020 yang diselenggarakan pada 30 Maret 2020, Bank melakukan perubahan susunan anggota Direksi. RUPS Tahunan menyetujui untuk mengangkat Bapak Steffano Ridwan dan Bapak Ricky Antariksa sebagai Direktur Perseroan dengan masa jabatan sejak ditutupnya Rapat ini dan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023.

Kami mengucapkan selamat datang dan selamat bekerja untuk anggota Direksi baru, semoga dengan komposisi anggota saat ini kami dapat terus menumbuhkan kinerja secara berkelanjutan. Adapun susunan anggota Direksi hingga Laporan Tahunan ini disusun adalah sebagai berikut:

- Taswin Zakaria : Presiden Direktur
- Thilagavathy Nadason : Direktur
- Irvandi Ferizal : Direktur
- Effendi : Direktur
- Muhamadian : Direktur
- Widya Permana : Direktur
- Steffano Ridwan : Direktur
- Ricky Antariksa : Direktur

APRESIASI DAN PENUTUP

Mengakhiri Laporan Tahunan 2020 ini, kami ingin memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh Maybankers yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan kerja keras di tengah kondisi yang berat ini untuk mewujudkan Visi, Misi dan Target Bank. Kami juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Dewan Komisaris atas segala arahan, saran, dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi. Kami sampaikan penghargaan yang sama juga kepada para nasabah serta mitra usaha, atas dukungan, kepercayaan dan kerja samanya yang telah terjalin dengan baik selama ini.

Menyongsong tahun 2021, kami juga ingin menyampaikan kepada seluruh Maybankers agar senantiasa menjalankan bisnis dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan selalu berupaya untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Semoga tahun 2021 mendatang menjadi peluang baru untuk menjaga kelangsungan usaha kita yang membawa kebaikan, kelancaran dan kesuksesan bagi kita bersama. Patuhi selalu protokol kesehatan dan terima kasih.

Jakarta, Maret 2021
Atas nama Direksi
PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Taswin Zakaria
Presiden Direktur

Direksi

Taswin Zakaria
Presiden Direktur

Irvandi Ferizal
Direktur

Thilagavathy Nadason
Direktur

Muhamadian
Direktur

Effendi
Direktur

Ricky Antariksa
Direktur

Steffano Ridwan
Direktur

Widya Permana
Direktur

Laporan Dewan Pengawas Syariah

DR. H.M. Anwar Ibrahim, MA

Ketua

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin*, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang dilimpahkan kepada kita. Shalawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ummatnya.

Merebaknya pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia tentu telah mengubah pola tatanan hidup dan beraktivitas di masyarakat dalam waktu singkat. Di tengah kondisi baru ini, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah (UUS) terus memastikan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan memenuhi protokol kesehatan.

Alhamdulliilah, sepanjang 2020, DPS telah melaksanakan 23 kali rapat dan mengeluarkan Opini DPS terkait produk dan kegiatan usaha Syariah dan juga memberikan saran serta rekomendasi lainnya yang dibutuhkan terhadap kegiatan bisnis UUS Maybank Indonesia. Pembahasan produk dan aktivitas dari sisi kesesuaian Syariah diantaranya terkait:

- Transaksi Trade Syariah Dengan Setoran Margin Penuh,
- Produk Maybank Documentary Collection iB,
- Perubahan Nisbah Bagi Hasil Produk Penghimpunan Dana dengan Akad Mudharabah,
- Konversi Cabang Maybank menjadi Cabang Syariah dalam Rangka Implementasi Qanun Aceh
- Restrukturisasi Pembiayaan Akibat Covid-19

Terkait *Shariah Review*, pada semester I dan II tahun ini, kami telah melakukan pengawasan dan pemeriksaan berupa:

- Uji sampel produk dan transaksi yang diambil secara acak dari Cabang di seluruh regional, baik Kantor Cabang Syariah maupun Layanan Syariah Maybank.
- Pertemuan virtual ke beberapa cabang diantaranya cabang Cirebon, Bandung, Medan, dan Jakarta untuk mengetahui proses pelayanan dan pemasaran produk Syariah.
- Melakukan pemeriksaan intensif terhadap *platform digital banking* mencakup *website*, M2U ID App dan Maybank2U. Dalam melaksanakan tugas, DPS memeriksa data dan informasi terkait dengan aspek Syariah yang dibantu unit kerja terkait.
- *Sharing session* kepada segenap karyawan untuk memberikan pencerahan dan pendalaman makna aspek Syariah.

Pada tahun ini DPS juga memberikan *sharing session* kepada Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan *Operational Governance* (OGO)/ Internal Kontrol Cabang. DPS pun telah melaporkan hasil pengawasan nya secara semesteran kepada OJK dengan tembusan Dewan Komisaris dan Direksi untuk ditindaklanjuti.

Dengan ditetapkannya *Shariah First Strategy* atas setiap penawaran yang dilakukan untuk semua produk dan program perbankan Maybank Indonesia, tentu membutuhkan perhatian lebih oleh seluruh lini agar senantiasa terpenuhi prinsip kehati-hatian dan reputasi dalam menjalankan aktivitas syariah. Semoga strategi yang dijalankan ini dapat berkontribusi signifikan untuk perkembangan industri perbankan Syariah nasional.

Selama tahun 2020 kami melihat adanya konsistensi Maybank Indonesia dalam menjalankan *Shariah First strategy* dan *Leverage Business Model* menjadi *Key Differentiator Maybank* Indonesia sebagai *Innovative and Thought Industry Leader* di industri perbankan Syariah dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional sesuai prinsip-prinsip Syariah.

Hal ini terus didukung dengan komitmen untuk senantiasa melakukan penguatan penerapan Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework*/SGF) dan Kebijakan Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Policy*/SCP) kepada seluruh internal *stakeholder* untuk memastikan pemenuhan kepatuhan Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. DPS juga mengadakan rapat silaturrahmi dengan seluruh Direksi Maybank Indonesia dalam rangka upaya penguatan syariah di Bank.

Pada sisi sosial perbankan Syariah, Maybank Indonesia UUS terus berperan aktif dalam menjalankan Pengelolaan Dana Kebajikan dan Zakat. Kami mencatat bahwa DPS senantiasa dimintakan pertimbangannya terkait rencana dan realisasi program penyaluran dana kebajikan agar sesuai dengan tujuan untuk kebermanfaatan umat.

Setelah melakukan pengawasan sepanjang tahun 2020 ini, kami berpendapat bahwa secara umum aktivitas Maybank Indonesia UUS telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI, opini DPS dan prinsip Syariah yang berlaku serta ketentuan terkait lainnya.

Dan kami berharap agar manajemen dalam menjalankan aktivitas syariah dapat terus berkomitmen untuk menjaga pemenuhan prinsip-prinsip syariah serta kepatuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terlebih lagi dengan ditetapkannya *Shariah First Strategy* atas setiap penawaran yang dilakukan untuk semua produk dan program perbankan Maybank Indonesia, tentu membutuhkan perhatian lebih oleh seluruh lini agar senantiasa terpenuhi prinsip kehati-hatian dan reputasi dalam menjalankan aktivitas syariah. Semoga strategi yang dijalankan ini dapat berkontribusi signifikan untuk perkembangan industri perbankan Syariah nasional.

Dapat kami sampaikan pula bahwa pada tahun 2020, komposisi Dewan Pengawas Syariah Maybank Indonesia UUS telah mengalami perubahan sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Maret 2020 sehingga komposisi menjadi sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H.M. Anwar Ibrahim, MA.	Ketua
2	Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	Anggota
3	Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc., MA*	Anggota

*Efektif menjabat sebagai anggota DPS pada tanggal 24 Juli 2020

Rapat tersebut menyetujui pengakhiran masa jabatan Dr. H. Oni Sahroni, M.A sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah. Pada kesempatan ini, saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Oni Sahroni, M.A atas kontribusinya selama masa jabatannya.

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Manajemen dan para karyawan atas pencapaian kinerja Maybank Indonesia UUS pada 2020.

Tak lupa DPS mengajak semua *stakeholder* untuk terus berdoa & berupaya semoga pandemi COVID-19 ini dapat segera berakhir. Dan semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan taufik dan hidayah kepada kita semua dalam menjalankan kegiatan perbankan Syariah terutama dalam masa yang sulit ini, sehingga kita dapat mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan pada masa mendatang dengan penuh berkah.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh.
Atas nama Dewan Pengawas Syariah

Dr. H.M. Anwar Ibrahim, MA
Ketua

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2021

DEWAN KOMISARIS

Datuk Abdul Farid Bin Alias
Presiden Komisaris

Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen

Achjar Iljas
Komisaris Independen

Hendar
Komisaris Independen

Edwin Gerungan
Komisaris

Datuk Lim Hong Tat
Komisaris

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2021

DIREKSI

Taswin Zakaria
Presiden Direktur

Thilagavathy Nadason
Direktur

Irvandi Ferizal
Direktur

Effendi
Direktur

Muhamadian
Direktur

Widya Permana
Direktur

Steffano Ridwan
Direktur

Ricky Antariksa
Direktur

My
QR in aja
bank

Go Cashless!
Satu QR Pay untuk
semua pembayaran.

#MyBank

Syarat & ketentuan berlaku

PROFIL PERUSAHAAN

(MANUFACTURED CAPITAL, INTELLECTUAL CAPITAL & RELATIONSHIP CAPITAL)

74 Informasi Bank
75 Sekilas Maybank Indonesia
76 Informasi Singkat Perubahan Nama Perusahaan
77 Identitas dan Makna Logo Bank
78 Perjalanan Kami
80 Struktur Organisasi
82 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
84 Bidang Usaha
85 Produk dan Jasa
88 Profil Dewan Komisaris
95 Profil Direksi
103 Informasi Perubahan Pengurus Setelah Tahun Buku Berakhir
104 Profil Pejabat Senior
109 Statistik dan Profil Karyawan
112 Komposisi Pemegang Saham
116 Struktur Grup Perusahaan
117 Profil Grup Maybank
118 Informasi Entitas Anak dan Ventura
121 Kronologi Pencatatan Saham
123 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
131 Pemeringkatan
132 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
133 Jasa Berkala Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
133 Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal
134 Informasi pada *Website* Perusahaan
135 Akses Data dan Informasi Bank
136 Area Operasional
138 Alamat Kantor Cabang

1

SATU LAYANAN

yang Memberi Berbagai Keunggulan

Informasi Bank

NAMA PERUSAHAAN
PT Bank Maybank Indonesia Tbk

NAMA PANGGILAN
Maybank Indonesia

TANGGAL PENDIRIAN
15 Mei 1959

TANGGAL EFEKTIF PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN
PT Bank Internasional Indonesia Tbk berubah menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Perubahan nama Perusahaan efektif sejak 23 September 2015)

BIDANG USAHA
Bank Umum / Jasa Perbankan

DASAR HUKUM PENDIRIAN
- Ijin usaha sebagai Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959, yang telah diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015
- Ijin usaha sebagai Bank Devisa melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988

MODAL DASAR
Rp12.864.765.605.400 atau 476.608.857.231 saham yang terdiri dari:
- Rp349.331.607.900 atau 388.146.231 saham Kelas A nominal Rp900 per saham
- Rp2.000.520.000.000 atau 8.891.200.000 saham Kelas B nominal Rp225 per saham
- Rp10.514.913.997.500 atau 467.329.511.000 saham Kelas D nominal Rp22,50 per saham

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH
Rp3.855.908.223.675,50 atau 76.215.195.821 saham yang terdiri dari:
- Rp349.331.607.900 atau 388.146.231 saham Kelas A nominal Rp900 per saham
- Rp2.000.520.000.000 atau 8.891.200.000 saham Kelas B nominal Rp225 per saham
- Rp1.506.056.615.775,50 atau 66.935.849.590 saham Kelas D nominal Rp22,50 per saham

TANGGAL PENCATATAN SAHAM
21 November 1989

BURSA EFEK
Bursa Efek Indonesia

KODE SAHAM
BNII

ISIN CODE
ID1000099302

KODE SWIFT
IBBKIDJA

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
- Sorak Financial Holdings Pte.Ltd. (45,02%)
- Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd (33,96%)
- UBS AG London (18,31%)
- Publik (2,71%)

ALAMAT KANTOR PUSAT
Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : (62-21) 2922 8888
Fax : (62-21) 2922 8799
E-mail : customercare@maybank.co.id
Website : www.maybank.co.id

CONTACT CENTER
1 : **customercare@maybank.co.id**
2 : **investorrelations@maybank.co.id**

www.facebook.com/MaybankIndonesia

@MaybankID

@maybankid

1500611

ANAK PERUSAHAAN
- PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (68,55%)
- PT Maybank Indonesia Finance (99,99%)

JUMLAH KARYAWAN 2020
6.887 karyawan

TOTAL ASET 2020
Rp173,2 triliun

Sekilas Maybank Indonesia

PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank) sebagai salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Pada tahun 2008, Maybank mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak). Kemudian, melalui hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PT Bank Internasional Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2015, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0941203. AH.01.02 tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015, BII berubah nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia), mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan *Humanising Financial Services* kepada semua pemangku kepentingan.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas digital banking melalui M2U ID App Mobile Banking, Maybank2u Internet Banking dan berbagai saluran lainnya.

Pada akhir tahun 2020, Maybank Indonesia telah memiliki 361 cabang termasuk cabang Syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang luar negeri (Mumbai, India). Di samping itu, Maybank Indonesia juga memiliki sebanyak 22 Mobil Kas Keliling dan 1.428 ATM termasuk CDM (*Cash Deposit Machine*) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia, dan Brunei.

Hingga periode 31 Desember 2020, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,0 triliun dan memiliki total aset senilai Rp173,2 triliun.

Informasi Singkat Perubahan Nama Perusahaan

1

TANGGAL PENDIRIAN

15 Mei 1959

2

PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN

PT Bank Internasional Indonesia Tbk berubah menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk

3

TANGGAL EFEKTIF PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN

23 September 2015

4

DASAR PENGESAHAN

- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Internasional Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2015
- Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0941203. AH.01.02. tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015
- Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015

Identitas dan Makna Logo Bank

Maybank

Brand Maybank bukan hanya sekadar nama. Namun merupakan sebuah kesatuan dari nilai-nilai dan lambang yang dituangkan dalam identitas visual sehingga mencerminkan semangat Maybank sebagai sebuah organisasi.

Maybank Tiger adalah simbol dari kekuatan yang luhur dan agung. Simbol yang menunjukkan kepemimpinan yang jujur dan kekuatan dari Maybank.

Typeface yang *"friendly"* melambangkan karakter manusiawi yang membumi. Bentuk huruf yang didesain secara unik dan mudah terbaca, menyempurnakan tampilan simbol harimau yang gagah dan perkasa.

Perjalanan Kami

1959

Didirikan pada 15 Mei 1959 oleh sebelas pelaku usaha yang berasal dari Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang, dan Surabaya.

1979

Merger dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya.

1988-1989

- Memperoleh ijin sebagai Bank Devisa.
- Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

1990

- Menerbitkan kartu kredit Visa dan MasterCard
- Penerbit pertama *Travelers Cheque* MasterCard.

2016

- Meresmikan logo baru perusahaan sebagai identitas baru Maybank Indonesia yang selaras dengan identitas perusahaan induk Grup Maybank sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi Nasabah.
- Menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II ("Obligasi Subordinasi") dengan jumlah Rp800 miliar dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II ("Sukuk Mudharabah") dengan jumlah Rp700 miliar.
- Maybank Indonesia ikut mendukung Pembangunan Infrastruktur Nasional dengan menyediakan fasilitas pembiayaan Syariah kepada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

2015

- Mengumumkan perubahan nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk sehinggga menjadi satu entitas dengan Grup Maybank.
- Pencapaian yang membanggakan dari Perbankan Syariah dengan menempati posisi ke-5 (lima) di industri Perbankan Syariah dan menempati posisi ke-1 (pertama) di industri Usaha Unit Syariah dalam sisi aset.
- Meluncurkan *mobile banking* berbasis internet "Maybank2U".

2017

- Menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT Railink untuk mendukung transaksi non tunai (*cashless*) pembayaran kereta bandara Internasional Soekarno-Hatta
- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp835 miliar dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp266 miliar
- Menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD) sebesar Rp400 miliar

2018

- Ditunjuk sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) periode April 2018-Maret 2021 oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sekaligus meluncurkan tabungan Haji dan Umrah bernama Tabungan MyArafah
- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dan III masing-masing sebesar Rp645,5 miliar dan Rp379 miliar
- Melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) VIII (*Rights Issue*) sebesar Rp2,0 triliun
- Menyediakan fasilitas lindung nilai (*hedging*) Syariah pertama di Indonesia kepada nasabah korporasi
- Meningkatkan kemitraan strategis dengan PT Angkasa Pura II (Persero) ("AP II") dengan menyediakan penambahan fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp3 triliun

2003-2004

- Bank lokal pertama yang menyediakan layanan *Cash Deposit Machine* (CDM).
- Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu syariah yang memiliki tiga fungsi sebagai *charge card*, *debit card*, dan ATM.

2006

Meluncurkan program Tanggung Jawab Sosial di bawah nama "BII Berbagi".

2008

Diakuisisi oleh Malayan Banking Berhad (Maybank) melalui entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, MOCS.

2014

- Meluncurkan layanan Perbankan Mikro BII Pilihan Bijak Mitra usaha (PIJAR)
- Menerbitkan obligasi Subordinasi dengan jumlah Rp1,5 triliun dan Sukuk Mudharabah dengan jumlah Rp300 miliar
- Melakukan penawaran umum terbatas VII (PUT VII) Rp1,5 triliun
- Meluncurkan strategi "*Shariah First*" sebagai penyedia produk dan jasa Syariah pada semua segmen bisnis
- Menyediakan fasilitas pembiayaan Musyarakah kepada Garuda Indonesia

2013

"Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan" selama empat tahun berturut-turut berdasarkan Institute of Service Management Studies (ISMS) Trisakti.

2012

- Bank pertama di Indonesia yang menyediakan *Paperless Account Opening System* untuk mempersingkat waktu layanan pembukaan rekening.
- Mencatat tonggak baru dengan total aset melampaui Rp100 triliun dan laba bersih lebih dari Rp1 triliun.

2019

- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I masing-masing sebesar Rp640,5 miliar dan Rp1 triliun
- Meluncurkan aplikasi *mobile banking* M2U Maybank App yang baru dengan tampilan yang modern dan *user friendly*.
- Bergabung sebagai anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) sebagai salah satu wujud komitmen menerapkan keuangan berkelanjutan
- Pertama kali menyediakan fasilitas *Cash Collection Solution* kepada nasabah korporasi PT Federal International Finance (FIF GROUP)

2020

- **Allianz Life dan Maybank Indonesia memperkenalkan perlindungan asuransi jiwa berjangka menurun, SmartProtection dan SmartProtection iB untuk pembiayaan baik dalam produk konvensional maupun syariah.**
- **Berperan aktif dalam mendukung Pemerintah memerangi wabah COVID-19 dengan melakukan serangkaian aktivitas sosial, di antaranya; donasi alat pelindung diri (APD), donasi paket sembako dan makanan kepada masyarakat terdampak termasuk komunitas penyandang disabilitas.**
- **Dinobatkan sebagai "The World's Best Consumer Digital Banks 2020" untuk kawasan Asia-Pasifik dan penghargaan sub-kategori "Best Website Design" untuk tingkat regional.**
- **Menjadi bank pertama di Indonesia untuk memberikan fasilitas kepada produsen dan distributor produk farmasi milik negara PT Bio Farma (Persero) dalam penanggulangan COVID-19 melalui pengadaan vaksin**
- **Dinobatkan sebagai "Best Digital Bank" di ajang 3rd Global Retail Banking Innovation Awards 2020 yang diselenggarakan Digital Banker**

Struktur Perusahaan

Per Januari 2021

Catatan:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, unit kerja Internal Audit menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur atau Dewan Komisaris, serta mempunyai wewenang untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah.
2. Koordinasi dengan Direktur Operasional dalam rangka pengelolaan teknologi informasi untuk mendukung operasional Bank.
3. Koordinasi dengan Direktur Community Financial Services.
4. Fungsi *National Anti Fraud* bertanggung jawab kepada Presiden Direktur, serta memiliki hubungan komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris.
5. *Double solid reporting line* kepada Direktur Keuangan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
DIREKSI
PRESIDEN DIREKTUR
TASWIN ZAKARIA
DIREKTUR HUMAN CAPITAL
IRVANDI FERIZAL
DIREKTUR KEUANGAN
THILAGAVATHY NADASON
DIREKTUR PERBANKAN GLOBAL
RICKY ANTARIKSA
DIREKTUR COMMUNITY FINANCIAL SERVICES
STEFFANO RIDWAN
Business Human Capital 1
NELDA VICTORIA SIBURIAN
Business Human Capital 2
PAULUS DANANG YANRI HATMOKO
Talent Acquisition
RAHARTATY
HC Operations
CHAIRANY DANUSAPUTRA
Rewards, Organization Development & Strategy
NIKEN SAVITRI
Talent Management & Organization Learning
SETYORINI RAHAYU
Employee Relations & Health Safety
R. M. DONNY DAMARWULAN
Finance & Accounting
CINCIN LISA
Financial Planning, Performance Management & Investor Relation
NURMALA DAMANIK
Corporate Finance & Capital Management
DAVID
Procurement, Premises & Vendor Relation
EDUARD HARIANTO GIASI
Local Corporate & Multinationals
HENDARMAN TEDJA
Public Sector
RICHARD ML SILAEN
Financial Institution Group
I MADE BUDHI P ARTHA
Transaction Banking
NIRMALA SALLI
Global Markets & Corporate Treasury
I MADE BUDHI P ARTHA
Business Planning & Performance Management 5
(PJS) MUHAMMAD HENDRO WIJARNAKO
Maybank Indonesia - India
Consumer
SUKIWAN
RSME Banking
TJHANG DAVID W
SME PLUS Banking
HEVI ANGWEITA
Business Banking
MARIANA HUSIN
Wealth Management
GLANT SAPUTRA HADI
Marketing Communication
REZA VARINDRA
Retail Credit Process & Fraud Monitoring
DERANOVITRI
Non Retail Credit Process
HERMAWAN SETIAWAN
Segment, Strategy & Quality Assurance
WIDRAWAN HINDRAWAN
CFS Business Planning 5
ABDUR RAZZAQ
ANAK PERUSAHAAN
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
PT Maybank Indonesia Finance
Garis Pelaporan
Garis Koordinasi
Garis Supervisi

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

VISI

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas

MISI

Humanising Financial Services

- Kami berfokus untuk menyediakan akses yang nyaman untuk mendapatkan secara langsung produk dan layanan perbankan.
- Kami memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan.
- Kami berkomitmen untuk memberikan persyaratan dan harga yang wajar.
- Kami memprioritaskan pengalaman nasabah menggunakan teknologi digital generasi mendatang.

Persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi mengenai Visi dan Misi Bank

Visi dan Misi dari Maybank Indonesia telah ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Bank melakukan peninjauan secara periodik terhadap Visi dan Misi ini. Sampai dengan saat ini Visi dan Misi Bank masih valid dan sesuai dengan kondisi saat ini.

Pada akhir November 2014, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan pertemuan dan memberikan persetujuan untuk menyelaraskan kembali visi dan misi Bank sesuai dengan perkembangan strategi yang terakhir yang dilakukan oleh Bank. Penyelarasan visi dan misi ini juga dilaksanakan berdasarkan ikrar bersama pada saat Maybank *Leaders Offsite Meeting* di Bogor. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 21 Maret 2014. Peninjauan terakhir dilakukan pada 30 November 2020 bersamaan dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi pada Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021-2023.

Budaya Perusahaan

1

Teamwork

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan.

2

Integrity

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.

3

Growth

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan pengingkatan dan pembaharuan secara konsisten.

4

Excellence & Efficiency

Kami berkomitmen untuk menghasikan kinerja yang sempurna dan layanan prima.

5

Relationship Building

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Bidang Usaha

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Kegiatan usaha utama dan kegiatan penunjang menurut Anggaran Dasar Perseroan Terakhir Tujuan dan bidang usaha Bank adalah menjalankan usaha di bidang Bank Umum. Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Bank yang terakhir, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan penunjang sebagai berikut:

Kegiatan Usaha berdasarkan Anggaran Dasar	Kegiatan Usaha yang Dijalankan	
	Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan
KEGIATAN USAHA UTAMA		
a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu.	√	
b. Menerbitkan Surat Pengakuan Hutang.	√	
c. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, surat-surat berikut:	√	
I. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan yang biasa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;	√	
II. Surat pengakuan hutang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;	√	
III. Surat berharga Pemerintah dan surat jaminan Pemerintah;	√	
IV. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);	√	
V. Obligasi;	√	
VI. Surat dagang berjangka waktu	√	
VII. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu	√	
d. Memberikan kredit.	√	
e. Meminjam dana dan/atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, saran telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.	√	
f. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri, maupun untuk kepentingan nasabah.	√	
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.	√	
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.	√	
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.	√	
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.	√	
k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.	√	
l. Melakukan segala kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, antara lain bertindak sebagai Bank Kustodian.	√	
m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional.	√	
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√	
KEGIATAN USAHA PENUNJANG		
a. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√	
b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, usaha kartu kredit, pembiayaan konsumen, perusahaan efek, asuransi, serta Lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√	
c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√	
d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan di bidang dana pensiun yang berlaku.	√	
e. Menjual agunan baik seluruh maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.	√	
f. Melakukan segala penunjang usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.	√	

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

Hingga 31 Desember 2020, Maybank Indonesia telah menjalankan seluruh kegiatan usaha yang tertulis dalam Anggaran Dasar terakhir.

Produk dan Jasa

SIMPANAN

TABUNGAN
- Maybank Tabungan Reguler
- Maybank Tabungan MAKSI
- Maybank Tabungan Pro
- Maybank Tabungan Woman One
- Maybank Tabungan SuperKidz
- Maybank Tabungan MyPlan
- Maybank Tabungan Super Valas
- Maybank TabunganKu
- Maybank Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar)
- Maybank Tabungan EduPlan

GIRO
- Maybank Giro Rupiah
- Maybank Giro Valas
- Maybank Giro Multicurrency
- Maybank Giro DHE

DEPOSITO BERJANGKA
- Maybank Deposito
- Maybank Deposito On-Call
- Maybank Deposito Online

MAYBANK DIGITAL BANKING
- M2U ID App
- Maybank2u Internet Banking
- Maybank SMS+ Banking
- Maybank ATM
- Maybank Cash Deposit Machine (CDM)
- Maybank Phone Banking
- Maybank Direct Debit
- Maybank Bill Payment
- Maybank Virtual Account
- Western Union

CFS NON RITEL

- Kredit Investasi
- Kredit Modal Kerja
- Pinjaman SME
- Kredit Usaha Rakyat
- Distributor Financing
- Supplier Financing
- Community Financing
- Commercial Property Financing
- Kerjasama Perbankan Kredit UMKM (KPKU)

CFS RITEL

WEALTH MANAGEMENT
- Maybank Premier
- Layanan Dana Pihak Ketiga
  - Obligasi Pemerintah
  - Reksa Dana (reksa dana terbuka termasuk di dalamnya juga berbasis instrumen offshore dan Reksa dana terstruktur - reksa dana terproteksi dan reksa dana indeks)
  - Dual Currency Investment
  - Bancassurance (Maybank Indonesia bertindak sebagai agen pemasar dari produk-produk asuransi jiwa)
  - Retail General Insurance

KPR
- Kredit Properti
- Kredit Properti Properti Multiguna
- Kredit Properti Plus
- Kredit Properti Bebas Bunga
- Kredit Properti Fix & Fix
- Kredit Properti Floating Rate
- Kredit Properti Fix & Floating Rate

KARTU KREDIT & KTA
- Maybank Kartu Kredit Infinite
- Maybank Kartu Kredit White Card
- Maybank Kartu Kredit JCB Platinum
- Maybank Kartu Kredit Corporate
- Maybank Kredit Tanpa Agunan

KPM
Maybank Finance:
- Pembiayaan Investasi
- Pembiayaan Multiguna
- Pembiayaan Modal Kerja

WOM Finance:
- Multiguna Barang
- Multiguna Jasa
- Pembiayaan Investasi - Sales and Leaseback
- Pembiayaan Modal Kerja
- Pembiayaan Jual Beli - Akad Murabahah (Pembiayaan Syariah)

PERBANKAN GLOBAL

TREASURY DAN GLOBAL MARKETS

- Foreign Exchange (Spot, Forward, Swap, DNDF)
- Fixed Income (Bond)
- Interest Rate Swap (IRS)
- Cross Currency Swap (CCS)
- Currency Option
- Interest Rate Futures
- Forward IB
- Cross Currency Hedging IB (CCH IB)
- Call Spread Option (CSO)
- Dual Currency Investment (DCI)
- Swap Investment (SWI)
- Money Market (Interbank Lending/Borrowing, Repo, Rev. Repo, Cross Ccy Repo)
- Layanan Treasury Lainnya

TRADE FINANCE

- Letter of Credit (LC) – Sight dan Usance
- LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS) & Usance Payable at Usance (UPAU)
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- Pembiayaan Invoice – Purchasing (kepada Pembeli)
- Pembiayaan Trust Receipt
- Penerimaan Dokumen Impor Non-LC
- Advice LC/SKBDN
- Preshipment Financing
- Pembiayaan Post Shipment (Negosiasi/Diskonto)
- Pembiayaan Invoice – kepada Penjual
- Pengiriman Dokumen Ekspor Non-LC
- Transferable L/C/SKBDN
- Bank Garansi
- Standby LC
- Demand Guarantee
- Counter Guarantee
- Shipping Guarantee

BANK KUSTODIAN

- Layanan Safekeeping :
  - Penyelesaian Transaksi Surat Berharga
  - Penyimpanan Surat Berharga
  - Aksi Korporasi
- Layanan Fund Services :
  - Fund Accounting
  - Unit Registry

CASH MANAGEMENT

- **Layanan Pembayaran**
  - Transfer Dana (Pindah buku, SKN, RTGS & Real Time Online Transfer)
  - Cross Border Remittance (SWIFTgpi)
  - Layanan Pengiriman Uang
  - Pembayaran Gaji (Payroll)
  - Pembayaran Masal
  - Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk
- **Layanan Collection**
  - Transfer Dana Masuk (SKN, RTGS & Real Time Online Transfer)
  - Incoming Remittance (SWIFTgpi)
  - Layanan Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
  - Warkat Kliring (Inkaso & Kliring Intercity)
  - Setoran Tunai & Cek/Bilyet Giro
  - Layanan Pengambilan Uang & Cek/Bilyet Giro
  - Direct Debit & SKN Direct Debit
- **Layanan Manajemen Likuiditas**
  - Transfer Berjadwal (Schedule Transfer)
  - Target Balance
  - Funding Balance
  - Sweep In, Sweep Out & Sweep Balance

CORPORATE ELECTRONIC CHANNELS

- **Maybank2E**
  - Pemindah bukuan
  - Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
  - Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
  - Multi Payment
  - Pembayaran Gaji
  - Multi Debet
  - Sweep In
  - Sweep Out
  - Sweep Balance
  - Portfolio Management
  - Account Statement
  - User Linking
  - Permintaan Buku Cek/Bilyet Giro
  - Pembuatan Billing Pajak dan Pembayaran Pajak
  - Bill Payment
- **Maybank CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)**
  - Payment Gateway
  - Financial Value Chain

PERBANKAN SYARIAH

PRODUK SIMPANAN

- Maybank Tabungan iB (Mudharabah, Wadiah)
- Maybank Tabungan MAKSI iB (Mudharabah)
- Maybank Tabungan Pro iB (Mudharabah)
- Maybank Tabungan Women One iB (Mudharabah)
- Maybank Tabungan SuperKidz iB (Mudharabah)
- Maybank Tabungan MyArafah iB
- Maybank MyPlan iB (Mudharabah)
- Maybank TabunganKu iB (Wadiah)
- Maybank Simpel iB (Mudharabah)
- Maybank Super Valas iB (Mudharabah)
- Maybank Giro iB (Mudharabah, Wadiah)
- Maybank Deposito iB (Mudharabah)
- Maybank Rekening Tabungan Jemaah Haji (RTJH) (Mudharabah)

PRODUK PEMBIAYAAN

- **Konsumer**

  Tunai
  - Pembiayaan Pemilikan Property iB (Murabahah, Musyarakah Muthanaqisah)
  - Pembiayaan Pemilikan Property iB KKBP (Musyarakah Muthanaqisah)
  - Musyarakah Muthanaqisah (MMQ) Top Up

- **Non Konsumer**

  Tunai
  - Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMq) Non-Consumer iB
  - Pembiayaan Musyarakah
  - Pembiayaan Mudharabah
  - Pembiayaan Murabahah
  - Leasing iB (Ijarah)
  - Pembiayaan Perdagangan Syariah Non-LC / SKBDN (Invoice Financing iB)
  - Penjaminan Syariah (Guarantee iB)
  - Documentary Collection iB

  Non Tunai
  - Letter of Credit (L/C) iB (Kafalah)
  - Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) iB (Kafalah)
  - Penjaminan Syariah (Guarantee iB)
  - Documentary Collection iB
- **Layanan Perbankan Syariah Lainnya**
  - Restricted Profit-Sharing Investment Account iB
  - Foreign Currency Hedging iB
  - Pembiayaan Yang Diterima (PYD) iB
  - Reksa Dana Syariah
  - Produk-Produk Asuransi Jiwa Syariah dengan Model Bisnis Referensi
  - Produk-Produk Asuransi Jiwa Syariah dengan Model Bisnis Integrasi
  - Produk Asuransi Jiwa Syariah (PAYDI)

Profil Dewan Komisaris

Datuk Abdul Farid Bin Alias

Presiden Komisaris

Kewarganegaraan
Warga Negara Malaysia

Usia
53 tahun

Domisili
Malaysia

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi dari Pennsylvania State University, Amerika Serikat
- Master in Business Administration dari University of Denver, Amerika Serikat
- Advanced Management Program dari Harvard Business School

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat menjadi Presiden Komisaris Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 31 Maret 2017 dan efektif menjabat sejak tanggal 12 Desember 2017.
- Diangkat kembali menjadi Presiden Komisaris Maybank Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2020

Pengalaman Kerja
- Officer-Assistant Manager, Aseambankers (1992-1994)
- Assistant Manager, Schroders Malaysia (1994-1995)
- Senior Manager-Assistant General Manager, Malaysian International Merchant Bankers (1996-1997)
- Wakil Presiden, JP Morgan Malaysia-Singapore (1997-2005)
- Direktur, Khazanah Nasional Berhad (2005-2008)
- Head International Malayan Banking Berhad (2009-2010)
- Deputy President & Head of Global Banking, Malayan Banking Berhad (2010-2013)
- Direktur, Maybank Investment Bank Berhad (2011-2017)
- Direktur, Maybank Ageas Holdings Berhad (2013-2017)
- Komisaris, PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (2013-2017)
- Ketua, Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd (MEPS) (2013-2017)

Jabatan Rangkap
- Group President and CEO Malayan Banking Berhad (sejak 2013)
- Anggota, Asian Banker Association (ABA) Policy Advocacy Committee (sejak 2009)
- Direktur, Cagamas Holdings Berhad (sejak 2013)
- Ketua, The Association of Banks in Malaysia (sejak 2013)
- Anggota, Visa Senior Client Council Program (sejak 2013)
- Wakil Ketua, Asian Institute of Chartered Bankers (sejak 2013)
- Direktur, Payment Network Malaysia Sdn Bhd (PayNet) (sejak 2017)
- Ketua, ASEAN Bankers Association (sejak 2019)
- Direktur, Maybank Singapore Ltd (sejak 2018)
- Direktur, Asian Banking School (sejak 2015)
- Direktur, STF Resources Sdn Bhd (sejak 2016)
- Direktur, *Financial Industry Collective Outreach* (sejak 2017)

Keanggotaan Komite
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Bank

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- Invest Malaysia 2020 – Economic Recovery: Policies & Opportunities (Virtual Series 1)
- Maybank Group Annual Board Risk Workshop
- Managing Political Risks
- World Bank Sustainable and Inclusive Finance Forum
- 2020 IIF Annual Membership & Conference
- 2020 Emerging Markets Advisory Council meeting & conference
- Workshop on Anti Money Laundering & Terrorist Financing Prevention
- Asia Pacific Visa Senior Client Council meeting & conference
- Zone to Win Workshop

Hubungan Afiliasi
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Bank;
- Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Bank.

Periode Jabatan
2020 - 2023

Budhi Dyah Sitawati

Komisaris Independen

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
61 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat menjadi Komisaris Independen Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 27 Agustus 2010 dan efektif menjabat sejak 8 April 2011
- Diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 19 April 2012
- Diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 24 April 2015
- Diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 6 April 2018

Pengalaman Kerja
- Auditor KAP Drs. Utomo & Co (SGV Arthur Andersen) (1982-1984)
- Auditor KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan (Price Waterhouse-Jakarta) (1985)
- Auditor Price Waterhouse - Audit Dept., Sydney (1986-1987)
- Auditor, sampai dengan tingkat Manager KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan (Price Waterhouse-Audit Dept, Jakarta) (1988-1989)
- Konsultan Pajak Partner, Executive Director PT Prima Wahana Caraka/ PricewaterhouseCoopers (1990-2005)
- Tenaga ahli/penasihat/Panitia Khusus UU Perpajakan, Komisi XI – DPR RI (2006-2009)
- Komisaris PT Lintas Jeram Nusantara (2004-2011)
- Dosen, MAKSI/PPAK – Fakultas Ekonomi UI (2007-2012)
- Komisaris PT Regulo Lintas Nusantara (2007-2010)
- Komisaris Utama PT Regulo Lintas Nusantara (2010-2011)
- Dewan Pengawas, Koperasi Mitra Dhuafa (2009-2011)
- Direktur PT Apsara Selaras Investa (2009-2011)
- Technical Advisor PT Prima Wahana Caraka (PwC – Tax, Indonesia) (2010-2015)
- Deputy Representative Taxometry International (2010)

Jabatan Rangkap
- Komisaris Utama PT Bangkit Maju Wisata (sejak 2019)
- Anggota Board of Trustees Maybank Foundation (sejak 2017)

Keanggotaan Komite
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
- Anggota Komite Pemantau Risiko

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- The Guru Series – Impactful Communication in Facing Next Normal Era
- The Guru Series – Data Driven Decision Making
- The Guru Series – Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19
- BOC Executive Online Training – London Business School-Sustainability Leadership and Corporate Responsibility

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan pemegang saham utama Bank.

Periode Jabatan
2018 – 2021

Profil
Dewan Komisaris

Achjar Iljas

Komisaris Independen

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
72 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1973)
- Master of Arts in Economics dari Duke University (1984)
- Magister Ilmu Hukum dan Bisnis dari Universitas Padjadjaran (2003)

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat menjadi Komisaris Independen Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 22 April 2013 dan efektif menjabat sejak 20 Februari 2014.
- Diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 22 April 2016.
- Diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPST tanggal 29 Maret 2019.

Pengalaman Kerja
- BNI 1946 (PT Bank BNI Tbk.), Kramat Branch, Jakarta (1967-1973)
- Internal Audit Department, First National City Bank (Citibank) Jakarta(1974)
- Bank Indonesia (central Bank), staff to Deputy Governor:
  1. Direktur, Economics & Statistics Department (1993-1996)
  2. Direktur Eksekutif, Economic & Monetary Statistics Department (1996-1997)
  3. Direktur Eksekutif, Economic Research & Monetary Policy Department (1996-1998)
  4. Deputi Gubernur, membawahi beberapa bidang (1998-2002):
     - Economic Research & Monetary Policy Department;
     - Economic & Monetary Statistics Department
     - Human Resources Department;
     - Credit Department;
     - Foreign Department;
     - Legal & Secretariat Department.
- Komisaris Independen, PT Bank Negara Indonesia Tbk (2003-2010)
- Komisaris Independen PT BNP Paribas Indonesia (2005-2007)
- Presiden Komisaris, PT Bank Negara Indonesia Syariah (2010-2013)

Pengalaman Kerja Lainnya – Domestik
- Chairman, Religious Affair Bureau, KORPRI, Bank Indonesia (1993-1997)
- Chairman, KORPRI, Bank Indonesia (1998-1999)
- Chairman, Expert Board, Economic Council, PP Muhammadiyah (2003-2005)
- Chairman, Economic Council, PP Muhammadiyah (2005-2006)
- Member, Selection Committee of BAZNAS, Religious Affair Ministry (2006)
- Member, Advisory Board, ABSINDO (Baitul Maal Wattamwil Association) (2005-2010)
- Candidate Chairman, Board of Commissioner, Indonesia Financial Services Authority (OJK) (2012)
- Member, Shariah Banking Committee, Bank Indonesia (2013-2014)

Pengalaman kerja lainnya – Internasional
- Assistant to Executive Director, IMF, Washington, D.C., USA (1986-1990)
- Adviser and/or member of the Indonesian delegation to international conferences and meetings such as IGGI/CGI, IMF, World Bank, ADB , IDB, GATT/WTO, APEC , and BIS (1999-2002)
- Alternate Governor for Indonesia, World Bank Group (1999-2002)
- Member, Executive Committee, APRACA (Asia Pacific Rural & Agricultural Credit Association) (1999-2002)
- Member, EMEAP (Executive Meeting of East Asia & Pacific Central Banks (1999-2002)
- Member, Board of Directors SEACEN Centre (The South East Asia Central Banks Research & Training Centre) (1999-2002)
- Member, SEANZA (South East Asia, New Zealand & Australia Central Banks) (1999-2002)
- Founding Signatories of IIFM (International Islamic Financial Market), Bahrain (2001)
- Member, Preparation Committee, IFSB (Islamic Financial Supervisory Board), Kuala Lumpur, Malaysia (2000- 2002)

Jabatan Rangkap
- Penasehat, IAEI (sejak 2004)
- Penasehat, ASBISINDO (sejak 2006)
- Anggota Fakultas, Institut Bank Indonesia (sejak 2016)
- Dosen Studi Pasca Sarjana Keuangan Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) (sejak 2009)
- Dosen Studi Pasca Sarjana STIE Indonesia Banking School (IBS) (sejak 2014)

Keanggotaan Komite
Ketua Komite Pemantau Risiko

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- The Guru Series – Impactful Communication in Facing Next Normal Era
- The Guru Series – Data Driven Decision Making
- The Guru Series – Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19
- BOC Executive Online Training: Governance Institute of Australia - Certificate Governance and Risk Management

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan pemegang saham utama Bank.

Periode Jabatan
2019 – 2022

Profil
Dewan Komisaris

Hendar

Komisaris Independen

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
63 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Master of Art, bidang Development Economics, Center for Development Economics Williams College, USA
- Doktor di bidang Manajemen Bisnis dari Universitas Padjadjaran, Indonesia.

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat menjadi Komisaris Independen Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 16 Oktober 2017 dan efektif menjabat sejak 22 Januari 2018.
- Diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Maybank Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2020

Pengalaman Kerja
- Staf Urusan Perencanaan dan Pengawasan Kredit, Urusan Kredit Umum/Bank Indonesia (1983-1990)
- Kepala Seksi Kredit, Kantor Bank Indonesia Padang (1990-1995)
- Kepala Seksi Bagian Statistik Neraca Pembayaran, Urusan Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia (1995-1996)
- Peneliti Ekonomi Bagian Studi Ekonomi Mikro, Urusan Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia (1996-1997)
- Deputi Kepala Bagian Statistik Neraca Pembayaran, Urusan Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia (1997-1999)
- Kepala Bagian Statistik Neraca Pembayaran Bank Indonesia (1999-2003)
- Kepala Bagian Analisa dan Perencanaan Kebijakan Bank Indonesia (2003-2004)
- Kepala Biro Kebijakan Moneter Bank Indonesia (2004-2009)
- Direktur Eksekutif Departemen Pengelolaan Moneter bank Indonesia (2009-2013)
- Asisten Gubernur Bank Indonesia Bidang Sistem Pembayaran, Pengedaran Uang dan Pengelolaan Sistem Informasi (2013)
- Deputi Gubernur Bank Indonesia. (2013-2016)

Jabatan Rangkap
- Komisaris Utama PT Kebon Agung (sejak 2017)
- Dosen tidak tetap di STIE Indonesia Banking School (IBS) Jakarta (sejak 2017)

Keanggotaan Komite
- Ketua Komite Audit
- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- The Guru Series – Impactful Communication in Facing Next Normal Era
- The Guru Series – Data Driven Decision Making
- The Guru Series – Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama.

Periode Jabatan
2020 - 2023

Edwin Gerungan

Komisaris

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
72 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana Filosofi/Economy dari Principia College, Elsah, Illinois, Amerika Serikat

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat menjadi Komisaris Maybank Indonesia dalam RUPST 31 Maret 2017 dan efektif menjabat sejak 2 Maret 2018
- Diangkat kembali menjadi Komisaris Maybank Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2020

Pengalaman Kerja
- Vice President, Head of Treasury and Financial Markets Citibank NA (1972-1997)
- Senior Advisor, Atlantic Richfield (1997-1999)
- Executive Vice President, PT Bank Mandiri Indonesia Tbk (1999-2000)
- Kepala BPPN, Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA")/BPPN (2000-2001)
- Komisaris, PT Bank Central Asia Tbk (2002-2003)
- Komisaris Independen, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2005)
- Presiden Direktur, PT BHP BILLITON (2007-2013)
- Komisaris Utama, PT Bank Mandiri Indonesia Tbk (2005-2014)
- Komisaris, PT Indonesia Infrastructure Finance (2014-2018)

Jabatan Rangkap
Independent Non-Executive Director/Malayan Banking Berhad (sejak 2015)

Keanggotaan Komite
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (NRC)
- Anggota Komite Pemantau Risiko (ROC)

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- The Guru Series – Impactful Communication in Facing Next Normal Era
- The Guru Series – Data Driven Decision Making
- The Guru Series – Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19

Hubungan Afiliasi
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Bank;
- Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Bank.

Periode Jabatan
2020 - 2023

Profil
Dewan Komisaris

Datuk Lim Hong Tat

Komisaris

Kewarganegaraan
Warga Negara Malaysia

Usia
61 tahun

Domisili
Selangor, Malaysia

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi bidang Administrasi Bisnis (Honours) dari Universitas Malaya, Malaysia.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat menjadi Komisaris Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 18 Oktober 2018 dan efektif menjabat sejak 5 Agustus 2019.

Pengalaman Kerja
- Chief Manager , Maybank (1997-2000)
- President & CEO, Maybank Philippines Inc (2000-2006)
- Senior Executive Vice President, Maybank (2006-2008)
- Deputy President, Maybank Malaysia (2008-2013)
- Group Head CFS & CEO, Maybank Singapore (2014-2017)
- Group CEO – CFS, Maybank (2017-2018)

Jabatan Rangkap
- Non Executive Director, Maybank Philippines Inc. (sejak 2014)
- Senior Advisor, Creador (Private Equity Co,). (sejak 2018)
- Senior Advisor, Areca Capital Sdn Bhd. (sejak 2018)

Keanggotaan Komite
Anggota Komite Pemantau Risiko

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era
- The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19
- BOC Executive Online Training - University of Cambridge - Digital Disruption - Digital Transformation Strategies

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama.

Periode Jabatan
2018 - 2021

Profil Direksi

Taswin Zakaria

Presiden Direktur

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
52 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi, The Ohio State University
- Strategic Leadership Program di University of Oxford, Saïd Business School
- Advance Management Program di Harvard Business School

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Presiden Direktur Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 11 November 2013 dan efektif menjabat sejak 12 Maret 2014.
- Diangkat kembali sebagai Presiden Direktur Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 24 April 2015 dan 6 April 2018.

Pengalaman Kerja
- Asisten Wakil Presiden, Citibank N.A (1992-1997)
- Wakil Presiden Debt Capital Market, Deutsche Bank AG (1997-2001)
- Direktur Debt Capital Market, Barclays Capital (2001-2003)
- Komisaris, PT Bank Maybank Indonesia (2003-2013)
- Komisaris, PT Jasa Angkasa (2005-2013)
- Presiden Direktur, PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011)

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan

Keanggotaan Komite
- Ketua Komite Manajemen Risiko
- Ketua Komite *Assets & Liabilities Management*
- Ketua *IT Steering Committee*
- Ketua Komite *Human Capital*
- Ketua Komite Restrukturisasi Kredit
- Ketua Komite Kredit
- Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- Pembicara dalam Region Strategy Workshop Kalimantan
- Pembicara dalam Webinar Business Leader Forum Singapore
- Pembicara di Shariah Tough leader Forum 2020
- Pembicara di Economi outlook Turning Pandemic into Opportunity
- The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan pemegang saham utama

Periode Jabatan
2018 – 2021

Thilagavathy Nadason

Direktur

Kewarganegaraan
Warga Negara Malaysia dan pemegang kartu ijin tinggal tetap di Indonesia

Usia
59 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana Akuntansi National University of Singapore

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Direktur Keuangan Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 20 Maret 2009 dan efektif menjabat sejak 04 Agustus 2009.
- Pengangkatan terakhir sebagai Direktur Keuangan Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 24 April 2015 dan 06 April 2018.

Pengalaman Kerja
- Manager Assurance dan Pelatihan PricewaterhouseCoopers Singapura (1985-1992)
- Senior Manager Assurance PricewaterhouseCoopers Hongkong (1993-1997)
- Partner Transaction Service PricewaterrhouseCoopers Indonesia (1998-2005)
- Direktur Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs PT Bank CIMB Niaga dan Director of Finance and Operation PT Bank Lippo Tbk (2005-2009)

Jabatan Rangkap
Anggota Dewan Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (sejak 2015)

Keanggotaan Komite
- Ketua Komite Internal Audit
- Ketua Komite Penuruan Nilai
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite *Assets & Liabilities Management*
- Anggota Komite Restrukturisasi
- Anggota *IT Steering Committee*
- Anggota Komite Human Capital

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- Seminar Nasional "Industri Pembiayaan di Tengah Pandemi COVID-19"
- Refreshment BSMR – Peluang dan Tantangan Industri Perbankan di Era Digital
- *The Guru Series: Impactful Communication in Facing Next Normal Era*
- Training on PSAK 71, 72, 73 & PSAK Asuransi, Transisi IBOR & Modification Loss
- ABF Retail Banking Virtual Conference 2020
- Webinar: Economic Outlook 2020 – Turning Pandemic into Opportunity
- CFO Forum Perbanas - Dampak COVID-19 Terhadap Restrukturisasi Kredit Menurut PSAK 71
- Zone To Win Workshop by Geoffrey Moore

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan pemegang saham utama

Periode Jabatan
2018 – 2021

Irvandi Ferizal

Direktur

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
52 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana Psikologi dengan predikat *cum laude*, Universitas Padjadjaran

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat menjadi Direktur Human Capital Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 1 Desember 2015 dan efektif menjabat sejak 21 Januari 2016
- Diangkat kembali menjadi Direktur Human Capital Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 6 April 2018.

Pengalaman Kerja
- Training & Development Manager PT Kalbe Farma (1992-1996)
- Training & Development Manager TNT Indonesia (1996-1998)
- Country HR Director TNT Indonesia (1998-2008)
- Head of Human Resources for Sub Region Indonesia Nokia Siemens Network (2008- 2011)
- Direktur HR Indonesia & HR Leader untuk kawasan Asia Tenggara (untuk Departmen ISC) Mondelez International (2011-2015)

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan

Keanggotaan Komite
- Ketua Komite Personalia
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite *Human Capital*
- Anggota Komite *Internal Audit*

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- Human – Centered Digitalization & Service by LPPI
- The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era
- The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19
- Leadership Energy Summit Asia (LESA) 2020

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan pemegang saham utama

Periode Jabatan
2018 – 2021

Effendi

Direktur

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
50 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Teknik Perminyakan, Institut Teknologi Bandung (ITB)
- Master Bisnis Administrasi, Universitas MMU Malaysia

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat menjadi Direktur Manajemen Risiko Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 31 Maret 2017 dan efektif menjabat sejak 21 Juli 2017.
- Diangkat kembali menjadi Direktur Manajemen Risiko Maybank Indonesia berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Maret 2020

Pengalaman Kerja
- Project Engineer Oil Production Sharing, PT Arco Indonesia (1994-1995)
- Account Officer, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1995-1999)
- Senior Staff (Manager) Task Force BBKU- Asset Management Investment, Indonesia Bank Restructuring Agency ("IBRA") (1999-2000)
- Group Head (AVP) Risk Management Credit Review Division, IBRA (BPPN) (2000-2004)
- Financial Controller (on behalf of IBRA), PT Pindo Deli Pul & Paper Mills ad PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry (APP Sinar Mas Group) (2002-2003)
- Credit Adviser – Credit Risk Division, PT Bank Central Asia Tbk (2004-2007)
- Senior Risk Manager (AVP), PT Bank Internasional Indonesia Tbk (2007-2008)
- Corporate Banking Risk Head (VP), PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2008)
- Bankwide Risk Head (VP), PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2008-2009)
- Credit Risk Management Group Head (SVP-PE) PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2009-2015)
- Chief Credit Officer (EVP-PE), PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2015-2017)

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan

Keanggotaan Komite
- Ketua Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Ketua Komite Restrukturisasi Kredit 2
- Ketua Komite Kredit 2
- Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Internal Audit
- Anggota Komite *Assets & Liabilities Management*
- Anggota *IT Steering Committee*
- Anggota Komite Penurunan Nilai
- Anggota Komite *Human Capital*
- Anggota *Transformation Steering Committee*

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- Maybank Sales Summit
- Seminar Money LIVE, Indonesia 2020
- FGD : Dampak Virus Corona terhadap Industri Perbankan
- CEO Roadshow
- Kredit Pembiayaan Terdampak Covid 19
- The Guru Series – Prof. Rhenald Kasali, Impactful Communication in Facing New Normal Era
- Online Executive Coaching with Mr. Hasnul Suhaimi
- Annual Board Risk Workshop 2020
- Guru Series - Risk & Governance in Digital Era
- The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19
- Innovesia - Data Innovation Roundtable Series: Managing Business Risks with Data Analytics

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan pemegang saham utama

Periode Jabatan
2020 – 2023

Muhamadian

Direktur

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
52 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Science in Business Administration State University of New York at Buffalo, USA 1992

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat menjadi Direktur Hukum, Kepatuhan, dan Sekretaris Perusahaan Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 18 Oktober 2018 dan efektif menjabat sejak 18 Januari 2019

Pengalaman Kerja
- Senior Manager Corporate Accounts, Deutsche Bank AG (1992-1997)
- Direktur Corporate Banking, Bank American Express (1997)
- Direktur Regulatory Affairs, Bank ANZ Panin (1997-1999)
- Direktur, Compliance and Risk, Bank ANZ Panin (1999-2008)
- Direktur, Compliance and Legal, Bank ANZ Indonesia (2008-2013)
- Direktur, Compliance and Financial Crime, Bank ANZ Indonesia (2013-2018)

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan

Keanggotaan Komite
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Internal Audit
- Anggota Human Capital Committee
- Undangan tetap IT Steering Committee
- Undangan tetap Komite Assets & Liabilities Management

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- Compliance Safari Reg Sulawesi & IBT
- The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan pemegang saham utama

Periode Jabatan
2018 – 2021

Widya Permana

Direktur

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
51 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi, Universitas Padjadjaran Bandung
- Master Bisnis Administrasi, The University of Texas at San Antonio, USA

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat menjadi Direktur Operasional Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 18 Oktober 2018 dan efektif menjabat sejak 18 Januari 2019

Pengalaman Kerja
- Head of Treasury Operations, Bank Credit Lyonnais Indonesia (1997-2001)
- Head of Asia Control & Coordination Capital Markets Operations, Credit Agricole, Hong Kong (2001-2005)
- Head of Wholesale Banking Operations, Bank DBS Indonesia (2005-2009)
- Acting Head of Technology & Operations, Bank DBS Indonesia (2010)
- Head of Institutional Operations, Bank ANZ Indonesia (2010-2015)
- Director of Operations &Technology, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2015-2018)

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan

Keanggotaan Komite
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Internal Audit
- Anggota *IT Steering Committee*
- Anggota Komite *Human Capital*
- Undangan tetap Komite *Assets & Liabilities Management*

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- Webinar Business Leader Forum Singapore
- Lean Kaizen B1 – Presentation & Feedback
- Kick Off Pilar & Operation Sharing Forum
- Strategic Operations Excellence Workshop
- Banking Redefined 2020
- The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era
- Refreshment Shariah Banking Concept & Operational Governance
- The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada Masa Pandemi COVID-19
- Bank Indonesia Institute Flagship Webinar "Transformation of Banking Operations in Digital Era - Resilience and Sustainability Beyond New Normal"
- Pre Event Grand Summit - Financial Breakthrough in Pandemic (LinkAja)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan pemegang saham utama

Periode Jabatan
2018 – 2021

Steffano Ridwan

Direktur

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
47 Tahun

Domisili
Jakata, Indonesia

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Science in Business Administration Oklahoma State University, Stillwater Amerika Serikat.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat pertama kali menjadi Direktur *Community Financial Services* berdasarkan keputusan RUPST Maybank Indonesia tanggal 30 Maret 2020 dan efektif menjabat sejak 02 Juni 2020

Pengalaman Kerja
- Sales Supervisor, Herbalife International Inc., Stillwater, Oklahoma, USA (1994-1995)
- Management in Trainee, Builders Square, Tulsa, Oklahoma, USA (1995)
- CITIBANK
  - Citiphone Banking Office/Liabilities Product & Complaint Reslution Champion – Assistant Manager (1996-1998)
  - Branch & ATM Expansion Project – Assistant Manager (1998-1999)
  - Bank Card Sales Manager (1999-2000)
  - Bank Card Deputy Regional Sales Manager (2001)
  - Bank Card Regional Sales Manager for Jakarta Area – Assistant Vice President (2001-2002)
- Standard Chartered Bank
  - Head of National Sales, Consumer Banking (2003-2006)
  - Value Centre General Manager Shared Distribution Consumer Banking (2006-2007)
  - Retail Banking Lending Head – Senior Vice President, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2007-2008)
- PT Bank DBS Indonesia
  - Head of Consumer Finance Business – Senior Vice President (2008-2009)
  - Deputy Head of Consumer Banking Group (2010)
  - Managing Director, Director of Consumer Banking Group (2010-2015)
  - Acting President Director (CEO) for DBS Indonesia (2015-2018)
  - Managing Director, Director of Commercial & SME Banking (2015-2018)
- Head of Business Banking (Board of Management) PT Bank BTPN Tbk (2018-2020)

Jabatan Rangkap
Anggota Dewan Komisaris PT Maybank Indonesia Finance (sejak 2020)*

Keanggotaan Komite
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite *Assets & Liabilities Management*
- Anggota IT *Steering Committee*
- Anggota Komite *Human Capital*
- Anggota Komite *Internal Audit*
- Anggota Komite Restrukturisasi Kredit
- Anggota Komite Audit

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- Human Centered Digitalization & Service by LPPI
- The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era
- The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19
- The Guru Series Webinar (How UX/UI design can make banking better?) with Donny Verdian
- Maybank Economic Outlook dengan topik "Turning Pandemic into Opportunity"
- Launch Media Writting Competition & Media Training M2U - "Indonesia di era Ekonomi dan Keuangan Digital" – Maybank
- Sertifikasi Dasar Pembiayaan – SPPI
- Training The Sales Warrior - Mortgage Motivational B2 – Maybank
- FGD Seri II dengan topik "Tren dan strategi penyaluran kredit pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Perbankan di tengah disrupsi ekonomi dampak pandemi COVID-19 melalui teknologi digital" – OJK
- Smart Way To Buy Property During Pandemic Season - Lamudi

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan pemegang saham utama

Periode Jabatan
2020 – 2023

*) Steffano Ridwan telah diangkat sebagai Komisaris PT Maybank Indonesia Finance berdasarkan RUPSLB tanggal 21 Juli 2020 dan telah mendapatkan hasil uji kemampuan dan kepatutan pada tanggal 29 Januari 2021.

Ricky Antariksa

Direktur

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
55 tahun

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat pertama kali menjadi Direktur Perbankan Global berdasarkan keputusan RUPST Maybank Indonesia tanggal 30 Maret 2020 dan efektif menjabat sejak 13 Juli 2020

Pengalaman Kerja
- Citibank N.A.
  - Management Associate & Junior Dealer (Management Trainee) (1990-1995)
  - Risk Treasury Desk (1996-1999)
  - Head of Fixed Income Sales & Trading (2000-2005)
- PT Bank Lippo Tbk
  - Head of Fixed Income Sales & Trading (2006)
  - General Manager, Treasury Group (2006-2008)
  - Executive General Manager, Treasury – Treasury Group, PT Bank CIMB Niaga Tbk (2008-2009)
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk
  - Head of Global Market – Treasury (2009-2014)
  - Head, State Owned Enterprise (2014)
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk
  - Acting Head, Corporate Banking 1 (2014-2015)
  - Head, Public Sector & Energy (2014-2018)
  - Acting Head, Local Corporate & Multinationals (2018-2019)
  - Head, Public Sector (2018-2020)

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan

Keanggotaan Komite
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite *Assets & Liabilities Management*
- Anggota IT *Steering Committee*
- Anggota Komite *Human Capital*
- Anggota Komite Restrukturasi Kredit
- Anggota Komite Kredit

Pendidikan dan Pelatihan 2020
- Training Persiapan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan – 5
- The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era
- The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19
- Training Persiapan Treasury Advance

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dalam hal hubungan keuangan maupun kekeluargaan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, serta Pemegang Saham Utama maupun Pengendali.

Periode Jabatan
2020 – 2023

Informasi Perubahan Pengurus Setelah Tahun Buku Berakhir

Tidak terdapat perubahan pengurus setelah tahun buku berakhir. Seluruh perubahan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sebelum tahun buku berakhir.

Profil Pejabat Senior

HARISENO ACHARYAMA
Kepala Satuan Kerja Audit Intern

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2015 dengan pengalaman 18 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Credit & Treasury Audit Division di Maybank Indonesia Tbk, Enterprise Risk Management Group Head di Bank Sahabat Sampoerna, Compliance Risk Advisory Head di Bank ANZ Indonesia, SKAI Quality Assurance Head di Commonwealth Bank Indonesia, dan Risk Advisory Services Project Leader di KPMG Siddharta Consulting Indonesia.

TOMMY HERSYAPUTERA
Head, Corporate & Brand Communications

Warga Negara Indonesia, 38 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2020 dengan pengalaman lebih dari 18 tahun di berbagai sektor industri, dimana selama 6 tahun diantaranya di industri jasa keuangan dan perbankan. Sebelum bergabung bersama Maybank Indonesia, beliau pernah menduduki jabatan sebagai Senior Vice President Communications di PT Bank HSBC Indonesia, dan Country Head of Government Affairs and Public Policy untuk Visa.

DAVID FORMULA
Chief Technology Officer

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 12 November 2018 dengan pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai *Executive Vice President Information* Technology di PT Bank OCBC NISP Tbk dan *General Manager System Implementation* di PT Matahari Putra Prima.

MICHEL HAMILTON
Chief Strategy, Transformation & Digital Officer

Warga Negara Indonesia, 38 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 14 Oktober 2019 sebagai Chief Strategic Planning & Project Management Officer dengan pengalaman 16 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Semenjak tahun 2020, Michel diberikan akuntabilitas tambahan untuk memimpin transformasi dan digitalisasi di seluruh Bank dimulai dengan bisnis ritel digital. Michel memiliki pengalaman baik di dunia konsultan & perbankan di mana sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Chief Transformation Office di PT Rabobank Indonesia, Direktur Data Analytics Advisory di PT EY Indonesia dan SVP untuk Enterprise Performance & Analytics di PT Commonwealth Bank Indonesia.

SONNY SUPRIYANDI
Head, Pricing & Data Analytics

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2019 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau memegang jabatan sebagai Pricing Director di Virrata Ltd dan Group Pricing Expert di Luvata, Inggris Raya.

ROMY HARDIANSYAH BUCHARI
Head, Shariah Banking (UUS)

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2019 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Selain di Indonesia, sebelumnya beliau sempat meniti karir di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Oman, Saudi Arabia, Singapura dan Uni Emirat Arab, bersama institusi seperti ABN AMRO, Al Bilad, EIB, HSBC, SMBC dan McKinsey & Company.

HARRYANTO PRAMONO
Head, Community Distribution

Warga Negara Indonesia, 50 tahun
Bergabung di Maybank Indonesia sejak April 2020 dengan pengalaman lebih dari 25 tahun di industry perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Region Head di HSBC dan Permata dan terakhir sebagai Head National Non Branch Sales di Bank Permata.

ANDIKO
Head, Financial Crime Compliance & National Anti Fraud

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 2019 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Compliance and Procedure di Bank QNB Indonesia dan SVP Compliance di Bank ANZ Indonesia.

TENANG SITEPU
Head, Compliance

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2014 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai kepala divisi Data dan Informasi Bank dalam Pengawasan Khusus di Lembaga Penjamin Simpanan.

MIRA YONITA ARYANTI
Head, Corporate Legal & Litigation

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 10 Februari 2020 dengan pengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan, *consumer financing*, asuransi, dan firma hukum. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Direktur Legal di The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta dan Head of Legal Allianz Indonesia.

HARRIS P. SIMANJUNTAK
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Harris P. Simanjuntak mengawali karir di PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. sebagai *Investor Relation Department Head* pada tahun 2003 dan kemudian dipercaya untuk bertanggung jawab sebagai *Head of Corporate Secretary* selama 8 tahun sejak tahun 2007. Pada tahun 2015, beliau dipercaya untuk mengepalai divisi *Anti Money Laundering & Assurance*, dan sebelum menjabat sebagai *Corporate Secretary* beliau merupakan *Head, Compliance Regulatory Affair*. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung dan Pasca Sarjana dari program Wijawiyata Manajemen (*Young Manager Program*) dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM bidang studi Keuangan. Beliau bertindak sebagai penghubung antara PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. dengan Otoritas Pasar Modal, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan institusi terkait lainnya. Beliau memantau kepatuhan Bank terhadap peraturan pasar modal dan memastikan manajemen Bank memahami perubahan dan implikasinya.

IMANUEL CIPTA IDAMAN TARIGAN
Head, Credit Risk Management

Warga Negara Indonesia, 40 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2014 dengan pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Business Manager* dan *Regional Desk Manager* di PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

SURYO PRASETYA
Head, Operational Risk & Business Continuity

Warga Negara Indonesia, 40 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2019 dengan pengalaman 18 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head, Non Retail Credit Policy & Strategic Risk Management. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesi, beliau menjabat sebagai Enterprise Risk & Control Head di Bank Sahabat Sampoerna dan Risk Modeling Head Wholesale di Bank Danamon.

YOSEF OKTAVIANUS SENOBUA
Head, Enterprise Risk Management

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 2015 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan khususnya di area *Risk Management* dan industri jasa. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau sempat menjabat sebagai *Market & Liquidity Risk Analytics Head* di PT Bank Danamon Indonesia Tbk, *Market Risk Management Head* di PT Bank CIMB Niaga Tbk, Market Risk Manager di PT Bank Lippo, Tbk serta *Strategic Planning* di PT Bank OCBC NISP Tbk.

EMIL ANANDA HILMY
Head, Retail Credit Portfolio & Policy

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2013 dengan pengalaman 23 tahun di dunia perbankan dan lembaga keuangan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur *Risk & Finance* di PT Bank Sinar Harapan Bali yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri Tbk.

ALBERTUS DIMAS AGUSNUGROHO
Head, Non Retail Credit Policy & Strategic Risk Management

Warga Negara Indonesia, 35 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia di tahun 2019 dengan pengalaman 10 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Integrated Risk Governance & Risk Scenario Analytics, Head. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Manager, Risk Strategy & Planning di PT Bank UOB Indonesia.

SAM R SOELAEMAN
Head, Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak January 2005 dengan pengalaman 30 tahun di industri perbankan dan Bank Indonesia. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Pemeriksa Bank bagian *Treasury* and *Market Risk* di Bank Indonesia, dan *Treasury Dealer* (MM, FX & *Fixed Income*) di Bank Aseam Indonesia serta Bank Rama.

STEPHANUS SUGENG
Head, GB & BB Remedial

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Bergabung di Maybank Indonesia sejak 2016 dengan pengalaman di perbankan selama 20 tahun. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai *Head Special Assets Management* di PT Bank Permata Tbk.

EDWIN D. BRETHONIERE
Head, SME & Consumer Collection

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Bergabung di Maybank Indonesia sejak Mei 2007 dengan pengalaman di perbankan dan lembaga keuangan selama lebih dari 25 tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Head, Consumer Collection*. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau sempat memegang beberapa jabatan di PT GE Finance Indonesia, Standard Chartered Bank, dan American Express Bank.

DEWI YULIA WARDOYO
Head, Credit Operations

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2019 dengan pengalaman lebih dari 29 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Treasury Operations Head di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Credit Administration dan Lending Operations Head di PT Bank ANZ Indonesia, Commercial Loan Operations Head di Bank Barclays dan Corporate and Retail Loan Operations Head di Bank Rabobank International Indonesia.

IRWAN SANTOSO
Head, Operation Processing Center

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2015 dengan pengalaman 30 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head Trade Finance dan Treasury Ops di PT Bank OCBC Indonesia dan Head Treasury Ops di PT Bank OCBC NISP Tbk.

Profil Pejabat Senior

KRISTIANI SIWI PURWONINGSIH
Head, Customer Experience Management

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Desember 1996 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan. Memulai karir perbankan sebagai *Front liner* dan sempat menjabat sebagai *Area Operation Manager* di Jawa Tengah, sebelum memulai perjalanannya dengan *Service Quality* sebagai *Service Development Head*. Pada tahun 2011 memegang Divisi *Service Quality* sebagai *Head, Service Quality*. Dan pada tahun 2014, beliau menjabat sebagai *Head Service Quality & Business Continuity Management* (BCM). Pada tahun 2016, dengan adanya transformasi internal, *Head Service Quality* menjadi *Head, Customer Experience*. Sehubungan Management melihat perlunya *End-to-End* layanan prima untuk meningkatkan *Customer Experience* menjadi *Great Customer Experience*, maka pada akhir tahun 2017 Divisi *Customer Experience* digabungkan dengan Divisi *Centralize Customer Care* menjadi Divisi *Customer Experience Management*. Sejak tahun 2016, dia juga aktif sebagai anggota Organisasi Maybank Woman Council yang dibentuk oleh Maybank Group Human Capital. Saat ini, sejalan dengan Focus Management menuju era Digitalisasi, maka dia banyak terlibat dalam project berkelanjutan mengenai CXM Tranformation serta Branch Transformation

ALEX SANTOSA
Head, Delivery Channel & Cash Monitoring

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Bergabung di Maybank Indonesia sejak 1989 dengan pengalaman 29 tahun di perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Regional Supervisory & Support (RSS) Jakarta tahun 2015. Tahun 2015–2017 menjabat sebagai *Head Delivery Channel Cash Monitoring Operation Procedure & Risk Management* (DCCMOP & RM) dan saat ini menjabat sebagai *Head Delivery Channel & Cash Monitoring*.

JANTO TIRTADJAJA
Head, Operations System Support & Development

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 1993 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau sempat menjabat sebagai Kepala Bagian di *Operation Center Division* di Maybank Indonesia.

HENDRIK PROGO
Head, Branch Operations Assurance

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Maret 1993 dengan pengalaman 27 tahun di industri perbankan dan juga berpengalaman sebagai auditor. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai *Regional Operation Head*, *Trade & Loan Operation Head*, *Delivery Channel Operation Head*, *Operation Processing Center Head* dan *Branch Network Head* di Maybank Indonesia.

IWAN SUHERMAN KOK
Head, Branch Control Operations

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 1993 dengan pengalaman 27 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai *Regional Operation Head* Thamrin-Fatmawati *Regional Operation Head* Juanda-Ekajiwa, *International Payment Head*, *Trade Finance Department Head, Treasury Operation Head* dan *Credit Operation Head* di Maybank Indonesia.

NELDA VICTORIA SIBURIAN
Head, Business Human Capital 1

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Bergabung di Maybank Indonesia sejak 25 Juli 2016 dengan 24 tahun pengalaman di industri keuangan perbankan dan industri minuman ringan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai *Strategic Business Partner* Indonesia & Papua New Guinea di PT Coca-Cola Indonesia, VP HR *Relationship Manager* di PT Bank Permata Tbk, *Coordinator of Leadership & Managerial School* serta *HR Advisor* di Royal Bank of Scotland (ABN Amro Bank NV), dan *Senior HR Consultant* di PT Siddharta Consulting KPMG International. Beliau juga memiliki sertifikasi *Certified Financial Planner* (CFP).

PAULUS DANANG YANRI HATMOKO
Head, Business Human Capital 2

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2007. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi di Maybank Indonesia termasuk *Talent Management and Organizational Learning Head*, *Human Capital Development Head*, *Talent Management Head* dan *People Development Manager*. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau memegang beberapa posisi di PT Astra Internasional Indonesia Tbk – Isuzu *Sales Operations* pada area pengembangan sumber daya manusia.

RAHARTATY
Head, Talent Acquisition

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2016 dengan pengalaman lebih dari 21 tahun di industry non-perbankan dan perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Talent Acquisition Lead di Mondelez International.

CHAIRANY DANUSAPUTRA
Head, Human Capital Operations

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2020 dengan pengalaman lebih dari 25 tahun di Human Resources pada industry perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai SVP HR Shared Services di PT Bank Commonwealth dan di PT Bank CIMB Niaga Tbk.

NIKEN SAVITRI
Head, Rewards, Organization Development & Strategy

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juli 2020 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di Human Resources dalam industri non-perbankan dan perbankan. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau bekerja di PT Bank HSBC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai SVP Talent & Learning.

SETYORINI RAHAYU
Head, Talent Management & Organization Learning

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2010 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Beberapa posisi yang pernah dijabat yang bersangkutan adalah Pjs. *Head, Reward, OD & Strategy*, Pjs. *Head, Employee Relations*, *Head, BHC Business Banking*, *Head, HC Shared Services*, *Resourcing Center Head* dan *Recruitment & Sourcing and Talent Head*. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia beliau bekerja di Bank Permata dengan posisi terakhir sebagai *Banking Associate Program & Personal Development Head*.

DONNY DAMARWULAN
Head, Employee Relations & Health Safety

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2016 dengan pengalaman lebih dari 28 tahun di dunia Hubungan Industrial dan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai HR BP & IR di PT Ceva Logistics Indonesia dan TNT Indonesia.

CINCIN LISA
Head, Finance & Accounting

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung di Maybank Indonesia sejak 1 Januari 2005 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan dan jasa keuangan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau sempat menjabat sebagai *Head of Financial Reporting*.

NURMALA DAMANIK
Head, Financial Planning, Performance Management & Investor Relation

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 1991 dengan pengalaman 28 tahun di industri perbankan. Beliau telah berpengalaman sebagai *focal point* dalam penyusunan *annual operating plan*, *performance management*, *management reporting*, *expense controller*, *investor relations,* dan keuangan berkelanjutan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang Maybank Indonesia Mumbai dan *Head Auditor* untuk Kantor Cabang Luar Negeri, *Capital Markets*, *Credit Card* serta Kantor Cabang.

DAVID
Head, Corporate Finance & Capital Management

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1996 dengan pengalaman lebih dari 24 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai *Data Processing and Finance Modeling Senior Manager* dan *Capital Management Head* di Maybank Indoneisia.

EDUARD H GIASI
Head, Procurement, Premises & Vendor Relations

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Bergabung di Maybank Indonesia sejak tahun 1989 dengan pengalaman 31 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai *Regional Supervision Support* di Maybank Indonesia.

HENDARMAN TEDJA
Head, Local Corporate & Multinationals

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2019 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Senior Banker di JPMorgan Chase Bank (N.A.) dan Relationship Manager di Standard Chartered Bank.

RICHARD ML SILAEN
Head, Public Sector

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2016 dengan pengalaman lebih dari 18 tahun di industri konsultansi dan perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Senior Relatioship Manager di Maybank Indonesia dan Team Leader, Local Corporate & Multinational di Bank Negara Indonesia.

NIRMALA SALLI
Head, Transaction Banking

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Bergabung di Maybank Indonesia sejak September 2016 dengan pengalaman di perbankan lebih dari 23 tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Country Head, Global Trade and Receivables Finance dari 2012-2016, dan sebelumnya sebagai Head of Business Development, Global Trade and Receivables Finance, dari tahun 2007-2012 di HSBC Indonesia.

I MADE BUDHI P ARTHA
Head of Global Markets (GM), Corporate Treasury (CT) and Financial Institution Group (FIG)

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 3 Agustus 2015 dengan pengalaman 24 tahun di dunia perbankan pada berbagai institusi, seperti Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Mandiri, Reuters, Deutsche Bank dan Citibank. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai *Head, Global Markets*, Maybank Indonesia.

SUKIWAN
Head, Consumer

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2018 dengan pengalaman lebih dari 15 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai *Unsecured Loan Head* di DBS dan *Consumer Liabilities and Auto Business Head* di CIMB Niaga.

TJHANG DAVID W
Head, RSME Banking

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2020 dengan pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat berbagai posisi di Bank OCBC NISP meliputi Emerging Business Head, Sales & Marketing Support Head, dan Emerging & Commercial Distribution Head.

HEVI ANGWEITA
Head, SME Plus Banking

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 1989 dengan pengalaman 30 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai *Head, Liabilities & Sales* dan *Head, Business Monitoring & Quality Assurance* di Maybank Indonesia

MARIANA HUSIN
Head, Business Banking

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 2020 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai *Commercial Banking Segment Head* di BTPN (Member of SMBC Group).

GLANT SAPUTRA HADI
Head, Wealth Management

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2006 dengan pengalaman 19 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Vice President Head, WM Product & Business Development dan Senior Vice President Head, WM Product & Segment Development di Maybank Indonesia.

REZA VARINDRA
Head, Marketing Communication

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Maret 2019 dengan pengalaman 20 tahun di bidang *marketing*, *brand building*, *new product development*, *event* and *activation* di perusahaan seperti Philip Morris, AIA, Danamon, Samsung Electronics Indonesia baik di Indonesia maupun di negara lain (Swiss dan Malaysia). Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau memegang jabatan SVP, Head of Marketing Communication & Brand Strategy di Bank Danamon.

DERA NOVITRI
Head, Retail Credit Process & Fraud Monitoring

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak mid Februari 2019 dengan pengalaman lebih dari 28 tahun di dunia perbankan dan lembaga keuangan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Credit Initiation Head di Citibank, NA Jakarta, Unsecured Credit Underwriting Head dan Consumer Credit Operation di Bank Danamon, dan Consumer Credit Processing Head di Lippobank serta berpengalaman sebagai Account Officer di lembaga keuangan non-bank.

HERMAWAN SETIAWAN
Head, Non Retail Credit Process

Warga Negara Indonesia, 51 tahun Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1993 dengan pengalaman selama 25 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai *Area Branch Manager* di Cirebon dan *SME Credit Approval* di Bandung.

WIDRAWAN HINDRAWAN
Head, Segment, Strategy & Quality Assurance

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2020 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat beberapa posisi di *Consumer Banking* sebagai Head of Wealth Management dan di *Global Market* sebagai Financial Institution Structuring Sales.

ABDUR RAZZAQ
Head, CFS Business Planning

Warga Negara Indonesia, 34 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2020 dengan pengalaman lebih dari 12 tahun di industri manufaktur dan perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Corporate Finance Manager di CIMB Niaga, regional Accountant di Caterpillar Pte, Ltd di Singapura dan terakhir sebagai Business Banking/SME Business Finance Head di UOB Indonesia.

REGIONAL DIRECTOR

JANNY JOHANA LEWA
Regional Director - Jakarta 1

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 1990 dengan pengalaman 31 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Regional Business Sulawesi & IBT.

PUI SUNG KHIUK
Regional Director - Jakarta 2

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 8 September 2017 dengan pengalaman 24 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai *Region Head* Jakarta di Bank Rabobank.

INDRAJANI HARSONO
Regional Director – Jatim, Bali & Nusra

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2018 dengan pengalaman lebih dari 23 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai *Regional Head* di HSBC, *Head Of Area SME Banking – East Java* di Rabobank dan *Regional Business Manager Treasure Upcountry* di DBS.

NIKE AGUSTIJANI
Regional Director - Jawa Barat

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 2017 dengan pengalaman 28 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai *Area Head* di Bank OCBC NISP.

DEWI IRAWATI
Regional Director - Jawa Tengah

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2003 dengan pengalaman 15 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Area Branch Manager* Maybank Indonesia di Area Green Ville dan Puri Kencana.

MARGARETA
Regional Director - Kalimantan

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2011 dengan pengalaman 30 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Area Branch Manager Maybank di Pontianak dan Branch Manager Retail Banking Danamon di Pontianak.

HASVAN MURPHY
Regional Director - Sulawesi & IBT

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2019 dengan pengalaman 19 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Area Manager di Bank Danamon dan Sales Distribution Head Bancassurance di Bank Danamon.

RASUANIR
Regional Director – Sumatera Selatan

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak tahun 1995 dengan pengalaman lebih dari 25 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Area Branch Manager di Area Tangerang & Bumi Serpong Damai, Area Lippo Cikarang, dan Area Jatinegara.

BENNEDI SIANIPAR
Regional Director – Sumatera Utara

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 1991 dengan pengalaman 28 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Regional Director - Jawa Tengah, Head Regional Business – Sumatera Selatan, Head, SME Commercial Banking Center di Palembang dan Medan serta Area Business Manager Bandar Lampung.

Statistik dan Profil Karyawan

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

Level Organisasi	2020	2019	2018
Wakil Presiden Eksekutif	10	11	9
Wakil Presiden Senior	78	66	51
Wakil Presiden	249	211	191
Asisten Wakil Presiden	406	370	319
Senior Manajer	717	699	665
Manajer	1.130	1.114	1.132
Asisten Manajer	3.156	3.156	2.894
Staf	977	1.247	1.722
Non Staf	164	174	205
Jumlah	6.887	**7.048**	**7.188**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	2020	2019	2018
Doktor/S3	1	2	1
Pasca Sarjana/S2	287	277	268
Sarjana/S1	5.128	5.215	5.264
Diploma (D1, D2, D3, D4)	951	1.000	1.054
SMA dan setingkat	513	546	593
SMP dan setingkat	7	7	7
SD dan setingkat	-	1	1
Jumlah	6.887	**7.048**	**7.188**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Status Kepegawaian	2020	2019	2018
Permanen	6.653	6.582	6.843
Non Permanen	234	466	345
Jumlah	6.887	**7.048**	**7.188**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA

Usia	2020	2019	2018
17-25	97	672	710
26-30	1.270	1.668	1.791
31-35	1.652	1.486	1.434
36-40	1.260	1.037	1.017
41-45	887	779	872
46-50	818	873	893
Di atas 50	903	533	471
Jumlah	6.887	**7.048**	**7.188**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN MASA KERJA

Masa Kerja	2020	2019	2018
Kurang dari 1 tahun	656	1.017	1.787
1 - < 3 tahun	1.612	1.408	900
3 - < 5 tahun	647	655	776
5 - < 10 tahun	1.444	1.581	1.256
10 - < 15 tahun	695	441	637
15 - < 20 tahun	498	553	573
20 tahun ke atas	1.335	1.393	1.259
Jumlah	6.887	**7.048**	**7.188**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN DIREKTORAT

Direktorat	2020	2019	2018
Direktorat Finance	186	187	180
Direktorat Global Banking	138	146	139
Direktorat Human Capital	129	189	218
Direktorat Legal, Compliance & Corporate Secretary	94	86	74
Direktorat Operations	1.033	1.086	1.085
Direktorat Under President	4.334	4.310	4.398
Direktorat Risk Management	438	461	97
Direktorat Community Financial Services	535	583	997
Jumlah	6.887	**7.048**	**7.188**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN GENDER

Gender	2020	2019	2018
Laki-laki	3.020	3.093	3.112
Perempuan	3.867	3.955	4.076
Jumlah	6.887	**7.048**	**7.188**

DATA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN TAHUN 2020

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	2020		2019		2018	
	Batch	Jumlah Peserta	*Batch*	Jumlah Peserta	*Batch*	Jumlah Peserta
PROGRAM TEKNIKAL						
Banking Skills (Treasury, Compliance, Audit, operation, Service Quality)	121	7.051	158	4.584	364	10.066
Credit Skills	38	1.409	32	1.077	40	1.043
Sales & Consumers	129	6.230	343	8.718	94	2.608
Technical – Non Banking Skills	29	2.296	343	8.718	28	920
Leadership & Soft skills	75	8.250	119	11.625	287	6.682
Induction Program	60	597	72	917	79	950
PROGRAM TERINTEGRASI						
Talenta *Marketing*	2	64	4	122	3	81
Talenta Service	1	50	4	209	3	155
Management Development Program	2	48	2	54	3	80
Relationship Management Development Program (RMDP)	-	-	1	22	-	-
Information Technology Development Program (ITDP)	-	-	1	12	-	-
PROGRAM SERTIFIKASI						
Sertifikasi Manajemen Risiko	-	2.125	-	2.141	-	1.986
Sertifikasi Reksa Dana (Waperd)	-	416	-	449	-	396
Sertifikasi AAJI	-	430	-	452	-	390
Eksternal/Pelatihan Publik	58	206	102	252	125	348

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN TAHUN 2020

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan	2020	2019	2018
Rasio	3.07%	5,13%	5,05%
Jumlah (dalam miliar Rupiah)	65,38	107,074	100,286

Komposisi Pemegang Saham

Informasi Pemegang Saham

Komposisi pemegang saham Maybank Indonesia pada periode 31 Desember 2020, sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1.	**Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham**		
	a. Sorak Financial Holding Pte. Ltd.	34.312.479.550	45,02%
	b. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) SDN. BHD	25.882.393.996	33,96%
	c. UBS AG London-2140724000	13.953.174.383	18,31%
2.	**Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang Memiliki Saham**		
	a. Dewan Komisaris	Tidak ada	-
	b. Direksi	Tidak ada	-
3.	**Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang dari 5% Saham**		
	a. Masyarakat (di bawah 5%)	2.067.147.892	2,71%
	TOTAL	76.215.195.821	100%

20 Pemegang Saham Terbesar

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi (%)
1.	Sorak Financial Holdings PTE LTD	34.312.479.550	45,02%
2.	Maybank Offshore Corporate Services	25.882.393.996	33,96%
3.	UBS AG London-2140724000	13.953.168.783	18,31%
4.	Prosperindo, PT	940.513.633	1,23%
5.	Clearstream Banking S.A. Luxembourg	250.553.123	0,33%
6.	Phillip Securities PTE LTD	72.760.903	0,10%
7.	Maybank Kim Eng Sec. PTE LTD A/C Client	56.576.802	0,07%
8.	RHB Investment Bank Berhad	51.169.490	0,07%
9.	CGS-CIMB Securities (Singapore) PTE LTD	48.119.896	0,06%
10.	Pek Bing Tjie	45.472.800	0,06%
11.	NSL- Client Segregated A/C	23.488.000	0,03%
12.	OCBC Securities PTE LTD -Client A/C	20.425.071	0,03%
13.	UOB Kay Hian PTE LTD	18.624.911	0,02%
14.	Djufri Gono	17.819.100	0,02%
15.	Herry Kasman	17.279.100	0,02%
16.	Heryanto Abidin Lauw	11.050.000	0,01%
17.	Tan Tik Khoen	9.420.500	0,01%
18.	Fransiska Diana Patrisia Valensia	7.247.200	0,01%
19.	Rachmad Widianto, DRS	7.000.000	0,01%
20.	Citibank New York S/A the Emerging Markets Small Cap Series of the DFA Investment Trust Company	6.897.100	0,01%

Jumlah Pemegang Saham berdasarkan Klasifikasi

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi (%)
Institusi Asing	60.198.048.623	78,98%
Kustodian Sentral Efek Indonesia, PT	15.070.368.076	19,77%
Individu - Dalam Negeri	3.867.437	0,01%
Individu - Asing	854.050	0,00%
Perusahaan Terbatas NPWP	941.899.504	1,24%
Koperasi	101.889	0,00%
Dana Pensiun	39.576	0,00%
Reksadana	13.610	0,00%
Yayasan Non NPWP	3.056	0,00%
TOTAL	76.215.195.821	100%

Transaksi Saham Maybank Indonesia oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Maybank Indonesia memiliki kebijakan bagi manajemen untuk melaporkan transaksi atas saham Bank selama tiga hari kerja. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris dan Direksi Maybank Indonesia tidak mencatatkan transaksi saham.

DIREKSI

Nama	Periode Transaksi	Jumlah Saham yang Ditransaksikan	Jumlah Saham setelah Transaksi
Taswin Zakaria	-	-	-
Thilagavathy Nadason	-	-	-
Irvandi Ferizal	-	-	-
Effendi	-	-	-
Muhamadian	-	-	-
Widya Permana	-	-	-
Steffano Ridwan	-	-	-
Ricky Antariksa	-	-	-

DEWAN KOMISARIS

Nama	Periode Transaksi	Jumlah Saham yang Ditransaksikan	Jumlah Saham setelah Transaksi
Datuk Abdul Farid Bin Alias	-	-	-
Budhi Dyah Sitawati	-	-	-
Achjar Iljas	-	-	-
Hendar	-	-	-
Edwin Gerungan	-	-	-
Datuk Lim Hong Tat	-	-	-

Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris

Hingga 31 Desember 2020, informasi khusus kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi secara rinci sebagai berikut:

DIREKSI

Nama	Perusahaan	Saham Maybank Grup	Saham Bank/ Perusahaan Lainnya	Saham Lembaga Keuangan
Taswin Zakaria	-	-	-	-
Thilagavathy Nadason	-	-	-	-
Irvandi Ferizal	-	-	-	-
Effendi	-	-	-	-
Muhamadian	-	-	-	-
Widya Permana	-	-	-	-
Steffano Ridwan	-	-	-	-
Ricky Antariksa	-	-	-	-

DEWAN KOMISARIS

Nama	Perusahaan	Saham Maybank Grup	Saham Bank/ Perusahaan Lainnya	Saham Lembaga Keuangan
Datuk Abdul Farid Bin Alias	-	-	-	-
Budhi Dyah Sitawati	-	-	-	-
Achjar Iljas	-	-	-	-
Hendar	-	-	-	-
Edwin Gerungan	-	-	-	-
Datuk Lim Hong Tat	-	-	-	-

Tidak ada kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi di Bank, anak perusahaan, maupun grup yang terhubung dengan Perusahaan.

Tidak ada saham Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang melebihi 5% di setiap perusahaan publik.

Struktur Grup Perusahaan

Profil Grup Maybank

Maybank Banking Berhad
14th Floor, Menara Maybank
100, Jalan Tun Perak
50050 Kuala Lumpur, Malaysia
Tel: (6)03-2070 8833
Fax: (6)03-2032 4775
Website: http://www.maybank.com

Maybank didirikan pada tahun 1960, dan saat ini merupakan perusahaan terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Malaysia. Maybank menempati peringkat pertama di antara perusahaan tercatat Malaysia dan berada di antara 500 perusahaan teratas di dalam perusahaan terkemuka Forbes Global 2000 di dunia.

Maybank Group menawarkan beragam produk dan layanan yang mencakup perbankan komersial, perbankan investasi, perbankan syariah, *offshore banking*, *leasing and hire purchase*, asuransi, *factoring*, layanan wali amanat, manajemen aset, pialang saham, layanan *nominee*, modal ventura, dan *internet banking*.

Visi

Advancing Asia's Ambition With You

Misi

We want to humanise financial services by:

- *Providing the people with convenient access to financing*
- *Having fair terms and pricing*
- *Advising customers based and on their needs*
- *Being at the heart of community*

Keberadaan Kami

Saat ini, kami beroperasi dengan lebih dari 2.400 kantor cabang di 20 negara termasuk 10 negara ASEAN. Jangkauan fisik dan digital kami yang luas memungkinkan kami untuk menawarkan berbagai solusi keuangan yang unik dan layanan inovatif berdasarkan teknologi mutakhir, dengan persyaratan yang wajar dan harga yang kompetitif kepada pelanggan kami. Selain itu, dalam mencapai tujuan kami untuk menjadi 'Bank Digital Pilihan', kami tetap teguh dan fokus dalam menghadirkan *next generation customer experience* kepada pelanggan kami yang berkembang di seluruh ASEAN dan di seluruh dunia.

Pemain Utama di Masyarakat Ekonomi ASEAN

Kami sangat positif tentang masa depan ASEAN. Dengan jaringan kami di seluruh ASEAN dan pusat keuangan global, kami memiliki posisi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari peluang prospek jangka panjang di sekitar kawasan ASEAN.

Jajaran Direksi	Jabatan
Tan Sri Dato' Sri Zamzamzairani Mohd Isa	*Non-Independent Non-Executive Director (Chairman)*
Datuk Abdul Farid Alias	*Non-Independent Executive Director (Group President & Chief Executive Officer)*
Datuk R. Karunakaran	*Senior Independent Non-Executive Director*
Cheng Kee Check	*Non-Independent Non-Executive Director*
Edwin Gerungan	*Independent Non-Executive Director*
Dr Hasnita Dato' Hashim	*Independent Non-Executive Director*
Anthony Brent Elam	*Independent Non-Executive Director*
Che Zakiah Che Din	*Independent Non-Executive Director*
Fauziah Hisham	*Independent Non-Executive Director*
Shariffuddin Khalid	*Independent Non-Executive Director*
Dato' Idris Kechot	*Independent Non-Executive Director*
Dato' Zulkiflee Abbas Abdul Hamid	*Independent Non-Executive Director*

Informasi Entitas Anak dan Ventura

Entitas Anak

Nama	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha	Total Aset 2020	Status Operasional	Alamat
PT Maybank Indonesia Finance	• **99,99%** PT Bank Maybank Indonesia Tbk • **0,01%** Koperasi Karyawan PT Bank Internasional Indonesia Tbk	Pembiayaan *Multi Financing*	Rp6,9 triliun	Telah Beroperasi sejak tahun 1991	Wisma Ekajiwa Lantai 10 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta 10730
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	• **68,55%** PT Bank Maybank Indonesia Tbk • **25,01%** PT Wahana Makmur Sejati • **6,44%** Masyarakat	Pembiayaan *Multi Financing*	Rp5,3 triliun	Telah Beroperasi sejak tahun 1982	Altira Office Tower Lt. 32, Jl. Yos Sudarso Kav. 85, Kel. Sunter Jaya, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara 14350

Perusahaan Ventura

Nama	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	9,83%	Jasa Penjaminan
PT Sarana Sulsel Ventura	9,28%	Modal Ventura
PT Sarana Sulut Ventura	7,14%	Modal Ventura
PT Sarana Jambi Ventura	4,49%	Modal Ventura
PT Sarana Riau Ventura	3,37%	Modal Ventura
PT Sarana Bali Ventura	3,39%	Modal Ventura
PT Sarana Sumsel Ventura	2,81%	Modal Ventura
PT Sarana Kalbar Ventura	2,45%	Modal Ventura
PT Bhakti Sarana Ventura	2,41%	Modal Ventura
PT Sarana Sumut Ventura	2,32%	Modal Ventura
PT Sarana Lampung Ventura	1,69%	Modal Ventura
PT Sarana Sumbar Ventura	1,37%	Modal Ventura
PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia	0,94%	Lembaga Keuangan Non-Bank
PT Berlian Laju Tanker Tbk	0,58%	Transportasi Laut
PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,18%	Bank
PT Aplikanusa Lintasarta	0,03%	Sistem Jaringan Komunikasi

PT Maybank Indonesia Finance

Wisma Ekajiwa Lantai 10
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730, Indonesia
Tel: 021 - 623 000 88
Fax: 021 - 623 000 99
Call Center: 0804-1-168-811
Website: www.maybankfinance.co.id

PROFIL

PT Maybank Indonesia Finance (Maybank Finance), yang sebelumnya dikenal dengan nama PT BII Finance Center, didirikan pada 13 Februari 1991 sebagai perusahaan yang memiliki izin dalam pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, kegiatan lain yang disetujui OJK, serta dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Saat ini, sebesar 99,99% saham Maybank Finance dimiliki oleh Maybank Indonesia.

Perubahan nama PT BII Finance Center menjadi PT Maybank Indonesia Finance didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 105, tanggal 18 November 2015 dan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0947396. AH.01.02 Tahun 2015 pada tanggal 7 Desember 2015.

Pada akhir tahun 2020, Maybank Finance telah memiliki jaringan kantor di hampir seluruh kota utama Indonesia yang terdiri dari 34 kantor cabang dan 9 kantor perwakilan yang tersebar di wilayah Indonesia.

VISI

Menjadi perusahaan pembiayaan pemimpin pasar berbasis digital di segmen pasar yang digeluti serta selalu peduli terhadap kondisi lingkungan hidup dan masyarakat.

MISI

- Menjadi perpanjangan tangan dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dalam bisnis pembiayaan
- Memberikan nilai tambah ekonomi dan sosial yang tinggi kepada pemangku kepentingan (pemegang saham, pelanggan, rekan bisnis, dan karyawan), lingkungan, dan masyarakat.
- Menjadikan teknologi digital sebagai landasan untuk penciptaan produk, percepatan proses dan peningkatan layanan.

KEGIATAN USAHA

Maybank Finance memiliki ijin usaha untuk bergerak dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, kegiatan lain yang disetujui OJK, serta dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

SUSUNAN ANGGOTA MANAJEMEN

Dewan Komisaris	Nama
Presiden Komisaris	Deswandhy Agusman
Komisaris	Steffano Ridwan*

Direksi	Nama
Presiden Direktur	Alexander
Direktur	Miki Effendi Lim
Direktur	Arief Soerendro

* Diangkat berdasarkan RUPSLB tanggal 21 Juli 2020 dan telah mendapatkan hasil uji kemampuan dan kepatutan pada tanggal 29 Januari 2021.

WOMFinance
a member of Maybank group

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Altira Office Tower Lt. 32, Jl. Yos Sudarso Kav. 85
Kel. Sunter Jaya, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara 14350
Tel: (62-21) 21882400
Fax: (62-21) 21882420
Contact Center: 0804-1123888
Website: www.wom.co.id

PROFIL

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance atau Perseroan) didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor. Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan.

Tahun 2004, Perusahaan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WOMF. Pada tahun 2005, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) mengakuisisi 43% kepemilikan saham Perusahaan. Setelah *rights issue* pada Februari tahun 2015 kepemilikan Maybank Indonesia menjadi 68,55% sampai saat ini dan Pemegang saham terbesar kedua di Perusahaan adalah PT Wahana Makmur Sejati dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 25,01%.

Hingga akhir tahun 2020, Perusahaan memiliki 7 kantor wilayah dan didukung oleh 175 kantor jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia untuk melayani sekitar 432 ribu pelanggan aktif.

VISI

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

MISI

- Mengutamakan kepuasan pelanggan dan mitra kerja lainnya.
- Membangun infrastruktur berbasis IT untuk melaksanakan proses yang baik.
- Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama di daerah potensial.
- Mengoptimalkan kinerja perusahaan.

SUSUNAN ANGGOTA MANAJEMEN

Dewan Komisaris	Nama
Presiden Komisaris, Komisaris Independen	I Nyoman Tjager
Wakil Presiden Komisaris	Robbyanto Budiman
Komisaris	Garibaldi Thohir
Komisaris	Thilagavathy Nadason
Komisaris Independen	Myrnie Zachraini Tamin

Direksi	Nama
Presiden Direktur	Djaja Suryanto Sutandar
Direktur	Zacharia Susantadiredja
Direktur	Anthony Y Panggabean
Direktur	Njauw Vido Onadi
Direktur	Wibowo

Kronologi Pencatatan Saham

Maybank Indonesia melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) sejumlah 12.000.000 Saham Biasa pada tanggal 21 November 1989 dan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), dengan kode perdagangan saham BNII. Kedua bursa tersebut kemudian melebur, dan kini menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai nominal saham yang ditawarkan pada saat IPO adalah sebesar Rp1.000,00 per lembar saham.

Setelah penawaran perdana tersebut, Maybank Indonesia telah beberapa kali melakukan aksi korporasi di bidang ekuitas yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah saham beredar, seperti pembagian saham bonus, dividen saham, *stock split, reverse stock*, konversi waran, *Employee Stock Option Plan* (ESOP), dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) atau *Rights Issue*. Pada 19 Juni 2013, pemegang saham mayoritas Maybank Indonesia, Maybank, melakukan aksi korporasi pelepasan sebagian kepemilikan saham Maybank Indonesia kepada UBS AG London sejumlah 5.065.380.000 lembar saham atau setara 9,00% dari total saham beredar Maybank Indonesia.

Pada Juni 2013 Maybank Indonesia telah merealisasikan aksi korporasi *Rights Issue* VI dengan menawarkan 4.690.165.987 lembar saham seri D pada harga penawaran sebesar Rp320 per saham, dengan dana yang berhasil dihimpun sebesar Rp1.496.150.854.642,- *net* setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Realisasi *Rights Issue* VI tersebut menambah jumlah total saham beredar Maybank Indonesia menjadi sebesar 60.972.156.657 lembar saham.

Pada 22 November 2013, Maybank Indonesia kembali melepaskan kepemilikan saham Maybank Indonesia kepada UBS AG London sebesar 5.675.040.000 lembar saham atau setara 9,31% dari total saham beredar Maybank Indonesia. Dengan demikian, total kepemilikan saham Maybank Indonesia oleh Maybank menurun dari 97,29% menjadi 78,98%, dan total kepemilikan saham Maybank Indonesia oleh UBS AG London menjadi sebesar 18,31%. Aksi korporasi pelepasan saham (*share sell down*) oleh pemegang saham mayoritas tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) nomor IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor Kep-264/BL/2011 tanggal 31 Mei 2011.

Selanjutnya pada tahun 2014 Maybank Indonesia kembali merealisasikan aksi korporasi *Rights Issue* VII dengan menawarkan 6.774.684.073 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp221 per saham dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp1.488.967.207.524 *net* setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Realisasi *Rights Issue* VII tersebut menambah jumlah total saham beredar Maybank Indonesia menjadi 67.746.840.730 lembar.

Pada tahun 2018, Maybank Indonesia kembali merealisasikan *Rights Issue* VIII dengan menerbitkan 8.468.355.091 saham seri D dengan harga pelaksanaan Rp236 per saham dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp1.998.531.801.476 (*gross*). Realisasi *Rights Issue* VIII tersebut menambah total saham beredar Maybank Indonesia menjadi 76.215.195.821 lembar saham.

Selama 2019-2020 Maybank Indonesia tidak melakukan aksi korporasi yang mengubah pencatatan saham.

Kronologi Pencatatan Saham

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Saham Diterbitkan	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana (nominal Rp1.000)	21/11/1989	12.000.000	12.000.000
Saham Bonus	8/7/1990	28.000.000	40.000.000
Company Listing	18/7/1990	100.000.000	140.000.000
Dividen Saham & Saham Bonus	6/8/1991	63.000.000	203.000.000
Dividen Saham	4/8/1992	60.585.920	263.585.920
Penawaran Umum Terbatas I	15/2/1994	52.717.184	316.303.104
Dividen Saham	26/8/1996	35.144.789	351.447.893
Saham Bonus	26/8/1996	253.042.483	604.490.376
Saham Bonus	23/10/1996	362.694.226	967.184.601
Saham Bonus	4/11/1996	-	1.934.369.204
Penawaran Umum Terbatas II	16/1/1997	1.289.579.469	3.223.948.673
Konversi Waran I	1997	10.453.776	3.234.402.449
Konversi Waran I	1998	42.520	3.234.444.969
Konversi Waran I	1999	2.500	3.234.447.469
Saham Bonus	8/3/1999	646.888.994	3.881.336.463
Penawaran Umum Terbatas III (nominal Rp125)	6/4/1999	62.101.383.408	65.982.719.871
Penawaran Umum Terbatas III (lanjutan)	21/6/1999	26.810.616.592	92.793.336.463
Konversi Waran I	1999	23.982	92.793.360.445
Konversi Waran BPPN (C-B)	1999	329.041.216	92.793.360.445
Konversi Waran I	2000	101.862	92.793.462.307
Konversi Waran BPPN (C-B)	2000	216.216	92.793.462.307
Konversi Waran BPPN (C-B)	2001	95.830.560	92.793.462.307
Reverse Stock Split (10:1)	19/6/2002	-	9.279.346.231
Penawaran Umum Terbatas IV	11/7/2002	38.504.000.000	47.783.346.23
	2005	82.510.000	47.783.346.231
	2006	381.294.000	48.247.150.231
	2007	416.553.500	48.663.702.731
Setelah Pelaksanaan ESOP	2008	1.364.733.500	50.028.436.231
Penawaran Umum Terbatas V	2010	6.253.554.529	56.281.990.760
Penawaran Umum Terbatas VI	2013	4.690.165.897	60.972.156.657
Penawaran Umum Terbatas VII	2014	6.774.684.073	67.746.840.730
Penawaran Umum Terbatas VIII	2018	8.468.355.091	76.215.195.821

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Perseroan") menerbitkan Obligasi untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

OBLIGASI DAN SUKUK JATUH TEMPO DI TAHUN 2020

Atas Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri A sebesar Rp308.000.000.000 (tiga ratus delapan miliar rupiah) yang jatuh tempo pada tanggal 13 Juli 2020, Perseroan telah melakukan pelunasan utang pokok dan bunga terakhir Obligasi pada tanggal 10 Juli 2020.

Atas Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 sebesar Rp266.000.000.000 (dua ratus enam puluh enam miliar rupiah) yang jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2020, Perseroan telah melakukan pelunasan pokok dan pembayaran bagi hasil Sukuk Mudharabah terakhir pada tanggal 10 Juli 2020.

Atas Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri A sebesar Rp408.300.000.000 (empat ratus delapan miliar tiga ratus juta rupiah) yang jatuh tempo pada tanggal 7 April 2020, Perseroan telah melakukan pelunasan utang pokok dan bunga terakhir Obligasi pada tanggal 6 April 2020.

OBLIGASI YANG TELAH DITERBITKAN OLEH PERSEROAN

Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi pada tanggal 8 Juli 2014, yaitu:

1. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 (telah jatuh tempo pada 8 Juli 2017).
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014.

melalui skema Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB"), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.15 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan tanggal 30 Desember 2010.

Adapun detail dari Obligasi tersebut yang belum jatuh tempo sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp 1.500.000.000.000
Tingkat Bunga	11,35% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	8 Juli 2014
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	8 Oktober 2014
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	8 Juli 2021
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	***Joint Lead Underwriters*** PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Mandiri Sekuritas PT Maybank Kim Eng Securities (terafiliasi) **Konsultan Hukum** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris** Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. **Auditor** Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Kronologis Pembayaran Bunga:		
1.	8 Oktober 2014	Rp 42.562.500.000
2.	8 Januari 2015	Rp 42.562.500.000
3.	8 April 2015	Rp 42.562.500.000
4.	8 Juli 2015	Rp 42.562.500.000
5.	8 Oktober 2015	Rp 42.562.500.000
6.	8 Januari 2016	Rp 42.562.500.000
7.	8 April 2016	Rp 42.562.500.000
8.	8 Juli 2016	Rp 42.562.500.000
9.	8 Oktober 2016	Rp 42.562.500.000
10.	8 Januari 2017	Rp 42.562.500.000
11.	8 April 2017	Rp 42.562.500.000
12.	8 Juli 2017	Rp 42.562.500.000
13.	8 Oktober 2017	Rp 42.562.500.000
14.	8 Januari 2018	Rp 42.562.500.000
15.	8 April 2018	Rp 42.562.500.000
16.	8 Juli 2018	Rp 42.562.500.000
17.	8 Oktober 2018	Rp 42.562.500.000
18.	8 Januari 2019	Rp 42.562.500.000
19.	8 April 2019	Rp 42.562.500.000
20.	8 Juli 2019	Rp 42.562.500.000
21.	8 Oktober 2019	Rp 42.562.500.000
22.	8 Januari 2020	Rp 42.562.500.000
23.	8 April 2020	Rp 42.562.500.000
24.	8 Juli 2020	Rp 42.562.500.000
25.	8 Oktober 2020	Rp 42.562.500.000

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 diatas, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari OJK-Pengawas Bank melalui surat No. S-87/PB.32/2014 tanggal 11 September 2014, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (*Tier II*) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perseroan.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2014.614/ DIR COMPLIANCE tanggal 13 Oktober 2014 dan No. S.2015.015/ DIR COMPLIANCE tanggal 14 Januari 2015.

Selanjutnya, yakni Penerbitan Tahap II dari PUB sebagaimana dijelaskan diatas, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi pada tanggal 10 Juni 2016, yakni:

1. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 (telah jatuh tempo 10 Juni 2019).
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016.

Detail dari Obligasi tersebut yang belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp 800.000.000.000
Tingkat Bunga	9.625% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	10 Juni 2016
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	10 September 2016
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	10 Juni 2023
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	***Joint Lead Underwriters*** PT Bahana Securities PT Indo Premier Securities PT Kim Eng Securities PT RHB Securities Indonesia **Konsultan Hukum** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat** PT Bank Mega Tbk **Notaris** Aryanti Artisari S.H, M.Kn

Kronologis Pembayaran Bunga:		
1.	10 September 2016	Rp 19.250.000.000
2.	10 Desember 2016	Rp 19.250.000.000
3.	10 Maret 2017	Rp 19.250.000.000
4.	10 Juni 2017	Rp 19.250.000.000
5.	10 September 2017	Rp 19.250.000.000
6.	10 Desember 2017	Rp 19.250.000.000
7.	10 Maret 2018	Rp 19.250.000.000
8.	10 Juni 2018	Rp 19.250.000.000
9.	10 September 2018	Rp 19.250.000.000
10.	10 Desember 2018	Rp 19.250.000.000
11.	10 Maret 2019	Rp 19.250.000.000
12.	10 Juni 2019	Rp 19.250.000.000
13.	10 September 2019	Rp 19.250.000.000
14.	10 Desember 2019	Rp 19.250.000.000
15.	10 Maret 2020	Rp 19.250.000.000
16.	10 Juni 2020	Rp 19.250.000.000
17.	10 September 2020	Rp 19.250.000.000
18.	10 Desember 2020	Rp 19.250.000.000

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 diatas, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari OJK-Pengawas Bank melalui surat No. S-71/PB.32/2016 tanggal 14 Oktober 2016, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (*Tier II*) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perseroan.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2016.174/ DIR FIN tanggal 14 Juli 2016 dan surat No. S.2016.208/ DIR FIN tanggal 9 September 2016.

Pada tanggal 11 Juli 2017, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

1. Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A, Seri B, dan Seri C
2. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 (telah jatuh tempo 11 Juli 2020).

Melalui skema PUB, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 36/POJK.04/2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk tanggal 8 Desember 2014.

Detail dari Obligasi-obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017
Jangka Waktu	Seri A: 5 tahun Seri B: 7 tahun Seri C: 10 tahun
Jumlah Nominal	Seri A: Rp 435.000.000.000 Seri B: Rp 300.000.000.000 Seri C: Rp 100.000.000.000
Tingkat Bunga	Seri A: 8,00% (per tahun) Seri B: 8,50% (per tahun) Seri C: 8,65% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	11 Juli 2017
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA
Pembayaran Bunga Pertama	11 Oktober 2017
Pembayaran Bunga Terakhir	Seri A: 11 Juli 2022 Seri B: 11 Juli 2024 Seri C: 11 Juli 2027
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	***Joint Lead Underwriters*** PT Bahana Securities PT Indo Premier Securities PT Maybank Kim Eng Securities **Konsultan Hukum** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris** Aryanti Artisari, SH., M.Kn **Auditor** KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja (Ernst & Young)

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Kronologis Pembayaran Bunga:		
Seri A		
1.	11 Oktober 2017	Rp 8.700.000.000
2.	11 Januari 2018	Rp 8.700.000.000
3.	11 April 2018	Rp 8.700.000.000
4.	11 Juli 2018	Rp 8.700.000.000
5.	11 Oktober 2018	Rp 8.700.000.000
6.	11 Januari 2019	Rp 8.700.000.000
7.	11 April 2019	Rp 8.700.000.000
8.	11 Juli 2019	Rp 8.700.000.000
9.	11 Oktober 2019	Rp 8.700.000.000
10.	11 Januari 2020	Rp 8.700.000.000
11.	11 April 2020	Rp 8.700.000.000
12.	11 Juli 2020	Rp 8.700.000.000
13.	11 Oktober 2020	Rp 8.700.000.000
Seri B		
1.	11 Oktober 2017	Rp 6.375.000.000
2.	11 Januari 2018	Rp 6.375.000.000
3.	11 April 2018	Rp 6.375.000.000
4.	11 Juli 2018	Rp 6.375.000.000
5.	11 Oktober 2018	Rp 6.375.000.000
6.	11 Januari 2019	Rp 6.375.000.000

Kronologis Pembayaran Bunga:		
7.	11 April 2019	Rp 6.375.000.000
8.	11 Juli 2019	Rp 6.375.000.000
9.	11 Oktober 2019	Rp 6.375.000.000
10.	11 Januari 2020	Rp 6.375.000.000
11.	11 April 2020	Rp 6.375.000.000
12.	11 Juli 2020	Rp 6.375.000.000
13.	11 Oktober 2020	Rp 6.375.000.000
Seri C		
1.	11 Oktober 2017	Rp 2.162.500.000
2.	11 Januari 2018	Rp 2.162.500.000
3.	11 April 2018	Rp 2.162.500.000
4.	11 Juli 2018	Rp 2.162.500.000
5.	11 Oktober 2018	Rp 2.162.500.000
6.	11 Januari 2019	Rp 2.162.500.000
7.	11 April 2019	Rp 2.162.500.000
8.	11 Juli 2019	Rp 2.162.500.000
9.	11 Oktober 2019	Rp 2.162.500.000
10.	11 Januari 2020	Rp 2.162.500.000
11.	11 April 2020	Rp 2.162.500.000
12.	11 Juli 2020	Rp 2.162.500.000
13.	11 Oktober 2020	Rp 2.162.500.000

Nama Obligasi	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017
Jangka Waktu	3 tahun
Jumlah Nominal	Rp 266.000.000.000
Nisbah	43,17% (per tahun)
Indikatif Imbal Bagi Hasil	7,85%
Tanggal Penerbitan	11 Juli 2017
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA(sy)
Pembayaran Bagi Hasil Pertama	11 Oktober 2017
Pembayaran Bagi Hasil Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	11 Juli 2020
Penggunaan Dana	Untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Perseroan terutama untuk penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

Kronologis Pembayaran Bagi Hasil:		
1.	11 Oktober 2017	Rp 5.155.965.780
2.	11 Januari 2018	Rp 5.155.965.780
3.	11 April 2018	Rp 5.155.965.780
4.	11 Juli 2018	Rp 5.155.965.780
5.	11 Oktober 2018	Rp 5.155.965.780
6.	11 Januari 2019	Rp 5.155.965.780
7.	11 April 2019	Rp 5.155.965.780
8.	11 Juli 2019	Rp 5.155.965.780
9.	11 Oktober 2019	Rp 5.155.965.780
10.	11 Januari 2020	Rp 5.155.965.780
11.	11 April 2020	Rp 5.155.965.780
12.	11 Juli 2020	Rp 5.155.965.780

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2018.312/ DIR FIN tanggal 9 Januari 2018.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Maret 2018, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018.

Detail dari Obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018
Jangka Waktu	5 tahun
Jumlah Nominal	Rp 645.500.000.000
Tingkat Bunga	7,15% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	15 Maret 2018
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA
Pembayaran Bunga Pertama	15 Juni 2018
Pembayaran Bunga Terakhir	15 Maret 2023
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	***Joint Lead Underwriters*** PT BCA Sekuritas PT Indo Premier Sekuritas PT Maybank Kim Eng Sekuritas **Konsultan Hukum** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris** Aryanti Artisari. SH.. M.Kn

Kronologis Pembayaran Bunga:		
1.	15 Juni 2018	Rp 11.538.312.500
2.	15 September 2018	Rp 11.538.312.500
3.	15 Desember 2018	Rp 11.538.312.500
4.	15 Maret 2019	Rp 11.538.312.500
5.	15 Juni 2019	Rp 11.538.312.500
6.	15 September 2019	Rp 11.538.312.500
7.	15 Desember 2019	Rp 11.538.312.500
8.	15 Maret 2020	Rp 11.538.312.500
9.	15 Juni 2020	Rp 11.538.312.500
10.	15 September 2020	Rp 11.538.312.500
11.	15 Desember 2020	Rp 11.538.312.500

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2018.487/ DIR FIN tanggal 6 Juli 2018.

Selanjutnya, pada tanggal 26 Oktober 2018, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri A (telah jatuh tempo 6 November 2019), Seri B, dan Seri C.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Detail dari Obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018
Jangka Waktu	Seri A: 370 hari Seri B: 3 tahun Seri C: 5 tahun
Jumlah Nominal	Seri A: Rp 235.000.000.000 Seri B: Rp 69.000.000.000 Seri C: Rp 75.000.000.000
Tingkat Bunga	Seri A: 7,80% (per tahun) Seri B: 8,60% (per tahun) Seri C: 8,80% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	26 Oktober 2018
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA
Pembayaran Bunga Pertama	26 Januari 2018
Pembayaran Bunga Terakhir	Seri A: 6 November 2019 Seri B: 26 Oktober 2021 Seri C: 26 Oktober 2023
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	***Joint Lead Underwriters*** PT BNI Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT Indo Premier Sekuritas PT Maybank Kim Eng Sekuritas **Konsultan Hukum** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris** Aulia Taufani, S.H

Kronologis Pembayaran Bunga:		
Seri B		
1.	26 Januari 2019	Rp 1.483.500.000
2.	26 April 2019	Rp 1.483.500.000
3.	26 Juli 2019	Rp 1.483.500.000
4.	26 Oktober 2019	Rp 1.483.500.000
5.	26 Januari 2020	Rp 1.483.500.000
6.	26 April 2020	Rp 1.483.500.000
7.	26 Juli 2020	Rp 1.483.500.000
8.	26 Oktober 2020	Rp 1.483.500.000
Seri C		
1.	26 Januari 2019	Rp 1.650.000.000
2.	26 April 2019	Rp 1.650.000.000
3.	26 Juli 2019	Rp 1.650.000.000
4.	26 Oktober 2019	Rp 1.650.000.000
5.	26 Januari 2020	Rp 1.650.000.000
6.	26 April 2020	Rp 1.650.000.000
7.	26 Juli 2020	Rp 1.650.000.000
8.	26 Oktober 2020	Rp 1.650.000.000

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2019.001/ DIR FIN tanggal 8 Januari 2019.

Selanjutnya, pada tanggal 27 Maret 2019, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri A (telah jatuh tempo 7 April 2020) dan Seri B.

Detail dari Obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019
Jangka Waktu	Seri A: 370 hari Seri B: 3 tahun
Jumlah Nominal	Seri A: Rp 408.300.000.000 Seri B: Rp 232.200.000.000
Tingkat Bunga	Seri A: 7,75% (per tahun) Seri B: 8,70% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	27 Maret 2019
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA
Pembayaran Bunga Pertama	27 Juni 2019
Pembayaran Bunga Terakhir	Seri A: 7 April 2020 Seri B: 27 Maret 2022
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	***Joint Lead Underwriters*** PT Bahana Sekuritas PT Indo Premier Sekuritas PT Maybank Kim Eng Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk **Konsultan Hukum** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris** Aulia Taufani, S.H

Kronologis Pembayaran Bunga:		
Seri A		
1.	27 Juni 2019	Rp 7.910.812.500
2.	27 September 2019	Rp 7.910.812.500
3.	27 Desember 2019	Rp 7.910.812.500
4.	7 April 2020	Rp 8.789.792.574
Seri B		
1.	27 Juni 2019	Rp 5.050.350.000
2.	27 September 2019	Rp 5.050.350.000
3.	27 Desember 2019	Rp 5.050.350.000
4.	27 Maret 2020	Rp 5.050.350.000
5.	27 Juni 2020	Rp 5.050.350.000
6.	27 September 2020	Rp 5.050.350.000
7.	27 Desember 2020	Rp 5.050.350.000

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2019.185/ DIR FIN tanggal 10 Juli 2019.

Selanjutnya, pada tanggal 3 Juli 2019, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri A (telah jatuh tempo 13 Juli 2020), Seri B, dan Seri C.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Detail dari Obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019
Jangka Waktu	Seri A: 370 hari Seri B: 3 tahun Seri C: 5 tahun
Jumlah Nominal	Seri A: Rp 308.000.000.000 Seri B: Rp 624.000.000.000 Seri C: Rp 68.000.000.000
Tingkat Bunga	Seri A: 7,55% (per tahun) Seri B: 8,50% (per tahun) Seri C: 8,70% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	3 Juli 2019
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA
Pembayaran Bunga Pertama	3 Oktober 2019
Pembayaran Bunga Terakhir	Seri A: 13 Juli 2020 Seri B: 3 Juli 2022 Seri C: 3 Juli 2024
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	***Joint Lead Underwriters*** PT Bahana Sekuritas PT Indo Premier Sekuritas PT Maybank Kim Eng Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk **Konsultan Hukum** Melli Darsa & Co. **Wali Amanat** PT Bank Mandiri (Persero) Tbk **Notaris** Aulia Taufani, S.H **Auditor** KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja (Ernst & Young)

Kronologis Pembayaran Bunga:		
Seri A		
1.	3 Oktober 2019	Rp 5.813.500.000
2.	3 Januari 2020	Rp 5.813.500.000
3.	3 April 2020	Rp 5.813.500.000
4.	13 Juli 2020	Rp 6.459.443.760
Seri B		
1.	3 Oktober 2019	Rp 13.260.000.000
2.	3 Januari 2020	Rp 13.260.000.000
3.	3 April 2020	Rp 13.260.000.000
4.	3 Juli 2020	Rp 13.260.000.000
5.	3 Oktober 2020	Rp 13.260.000.000
Seri C		
1.	3 Oktober 2019	Rp 1.479.000.000
2.	3 Januari 2020	Rp 1.479.000.000
3.	3 April 2020	Rp 1.479.000.000
4.	3 Juli 2020	Rp 1.479.000.000
5.	3 Oktober 2020	Rp 1.479.000.000

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2020.007 / DIR FIN tanggal 14 Januari 2020.

Pemeringkatan

Sebagai bagian dari kebijakan Perusahaan untuk menyediakan informasi bagi pemegang saham dan masyarakat, Perseroan melakukan pemeringkatan untuk menilai kinerja dan kondisi Perusahaan melalui pihak independen, yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch).

PEFINDO

Maret 2021	
Rating Perusahaan	idAAA/Stable
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/2019	idAAA
Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV/2019	idAAA
Obligasi Berkelanjutan II Tahap III/2018	idAAA
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/2018	idAAA
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/2017	idAAA
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II/2016	idAA
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I/2014	idAA

FITCH

Februari 2021	
Peringkat Jangka Panjang Perusahaan	BBB, *Outlook* Stabil
Peringkat Jangka Pendek Perusahaan	F2
Peringkat Nasional Jangka Panjang	AAA(idn), *Outlook* Stabil
Peringkat Nasional Jangka Pendek	F1+(idn)
Peringkat Viabilitas	bb
Peringkat Dukungan	2
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II/2016	AA(idn)
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I/2014	AA(idn)

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

KUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lt. 5
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tel. +62 21 5299 1099
Fax. +62 21 5299 1199

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Menara 1, 9th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350 Indonesia
Tel. (62-21) 392 2332
Fax. (62-21) 392 3003

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Capital Market Services Department
Plaza Mandiri Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. +62 21 524 5161
Website: www.bankmandiri.co.id

PT Bank Mega Tbk
Capital Market Services
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A
Jakarta 12790, Indonesia
Tel. + 62 21 7917 5000

PEMERINGKAT EFEK

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lantai 24 Suite 2403
Jl. Prof Dr Satrio Kav 3-5 Jakarta 12940
Tel. (62-21) 2988 6800
Website: www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Tel. (62-21) 7278 2380
Website: www.pefindo.co.id

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia,
Tower 2, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 5289 5000
Website: www.ey.com/id

JOINT LEAD UNDERWRITERS

PT Maybank Kim Eng Sekuritas
Sentral Senayan III, 15th Floor
Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno, Senayan
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. +62 21 8066 8500
Fax. +62 21 8066 8501

PT Indo Premier Sekuritas
Gedung Pacific Century Place, Lt. 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 SCBD Lot 10
Jakarta Selatan 12190
Tel. +62 21 5088 7168
Fax. +62 21 5088 7167

PT BNI Sekuritas
Sudirman Plaza Indofood Tower Lt. 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
Tel. +62 21 2554 3946
Fax. +62 21 5793 6934

PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Gedung Artha Graha, Lt. 18
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. +62 21 2924 9088
Fax. +62 21 2924 9168

JASA LISTING

Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman No.Kav. 52-53
RT. 5/RW. 3, Senayan
Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan
Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 12190
Tel. +62 21 515 0515

Jasa Berkala Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi Penunjang	Jasa	Komisi (*fee*) dalam jutaan Rupiah	Periode Penugasan
Akuntan Publik	Mengaudit Laporan Keuangan Kensolidasian untuk Tahun Buku 2020 termasuk audit atas implementasi PSAK 71 dan 73	Biaya audit tahunan Bank sebesar Rp4.940 juta	Tahun buku 2020
Konsultan Hukum	Tidak Ada Jasa Berkala	Tidak ada	Tidak ada
Penilai	Tidak ada jasa berkala	Tidak ada	Tidak ada
Notaris	Tidak ada jasa berkala	Tidak ada	Tidak ada

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal diuraikan pada pembahasan Tata Kelola Perusahaan.

Informasi pada *Website* Perusahaan

www.maybank.co.id

Pemberlakukan Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, membuat Maybank Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan Prinsip Keterbukaan sebagaimana telah diamanatkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) khususnya penyediaan akses informasi yang komprehensif mengenai kinerja Bank kepada pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya, maka Maybank Indonesia menyediakan akses informasi yang dibutuhkan dalam *website* resmi Bank.

Maybank Indonesia telah melengkapi *website*-nya, yakni www. maybank.co.id dengan informasi penting yang senantiasa diperbaharui secara berkala seperti antara lain:

Uraian Informasi	Alamat Link *Website*
Informasi pemegang saham	https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/informasi-penting-lainnya/sharesinformation
Kode etik	https://www.maybank.co.id/corporateinformation/CorporateGovernance/governance-relate-policy
RUPS	https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/rups
Laporan keuangan tahunan terpisah	https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/FinancialInformation/FinancialReport
Profil Dewan Komisaris dan Direksi	https://www.maybank.co.id/corporateinformation/CorporateGovernance/BODBOC
Piagam/*charter* Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dan Unit Audit Internal	https://www.maybank.co.id/corporateinformation/BoardofCommissioners
	https://www.maybank.co.id/corporateinformation/BoardOfDirectors
	https://www.maybank.co.id/corporateinformation/committee
	https://www.maybank.co.id/corporateinformation/CorporateGovernance/governance-relate-policy

Website Maybank Indonesia dapat diakses oleh nasabah serta masyarakat luas dalam memperoleh informasi tentang Perusahaan. Bank senantiasa menyempurnakan *website* tersebut secara berkala agar menjadi lebih informatif, mudah diakses, mudah dinavigasi serta ramah bagi penggunanya. *Website* tersebut mempunyai tampilan informasi dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Informasi pada *Website* Bank secara garis besar terdiri dari: Informasi umum tentang Bank yang terdiri dari Profil Maybank Indonesia, Visi dan Misi, Profil Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Struktur Organisasi, Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak & Entitas Asosiasi, Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal, Penghargaan, Garansi dan Proteksi, Anggaran Dasar Perusahaan, Komite, dan Maybank Foundation Scholarship Program.

Informasi terkait Hubungan Investor yang terdiri dari: Ikhtisar Keuangan, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Publikasi Bulanan, Presentasi Perusahaan, RUPS, Informasi Saham, Informasi Dividen, Aksi Korporasi, Informasi Obligasi, Credit Ratings, Leverage and Liquidity Coverage Ratio, dan Corporate Research www.maybank.co.id

Informasi Produk dan Layanan yang ditawarkan oleh Bank. Informasi tersebut meliputi produk dan layanan: Perbankan Ritel, Perbankan Global, Perbankan Bisnis, Global Markets, Syariah, dan E-Banking.

Website juga menyediakan informasi lainnya terkait informasi jaringan kantor dan jaringan elektronik Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG), kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), berita dan informasi untuk media.

Website Bank juga memuat peluang karir di Bank, edukasi perbankan kepada nasabah, dan daftar istilah disertai dengan informasi mengenai suku bunga yang berlaku di Bank, serta informasi lainnya terkait dengan prinsip keterbukaan dalam pengelolaan Perusahaan.

Akses Data dan Informasi Bank

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sentral Senayan III, Lantai 25
Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270 Indonesia

T: +62 21 2922 8888
F: +62 21 2922 8914
E: CorporateSecretary@maybank.co.id

HUBUNGAN INVESTOR

Sentral Senayan III, Lantai 9
Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270 Indonesia

T: +62 21 2922 8888
F: +62 21 2922 8914
E: InvestorRelations@maybank.co.id

Area Operasional

Jumlah Cabang *

2018	2019	2020
386	374	361

* **Total Cabang:** Jumlah Kantor Cabang Konvensional + Jumlah Kantor Cabang Luar Negeri + Jumlah Kantor Cabang Syariah

Jumlah Kantor Wilayah

Jumlah Kantor Cabang Konvensional

Jumlah Kantor Cabang Utama

Jumlah Kantor Cabang Pembantu

KANTOR REGIONAL

Sumatera Utara
Sumatera Selatan
Jakarta 1
Jakarta 2
Jawa Barat
Jawa Tengah
Jawa Timur, Bali, & Nusa Tenggara
Kalimatan
Sulawesi & Indonesia Bagian Timur

Jumlah ATM+CDM

2018	2019	2020
1.609	1.571	1.428

Jumlah Kantor Cabang Luar Negeri

Jumlah Kantor Cabang Syariah

Jumlah Kantor Mikro

Jumlah Mobil Kas Keliling (MKK)

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
SUMATERA UTARA			
KANWIL SUMATERA UTARA	Gedung Sinar Mas Land Plaza Lt.3, Jl. Diponegoro No. 18, Medan		
KC BANDA ACEH	Jl. Panglima Polim No. 50-52 Banda Aceh 23122	0651-26888	0651-23789
KC DIPONEGORO MEDAN	Jl. Diponegoro No. 18, Medan	061-4537 888	061-4537211
KCP SUMATERA	Jl. Sumatera No. 93 C, Medan	061-88817811	061-88814267
KCP GLUGUR	Jl. Glugur No. 71A, Medan Petisah, Medan	061-4152011	061-4152012
KCP SETIABUDI MEDAN	Komplek Ruko Setiabudi No. 7, Medan	061-8214441	061-8217811
KCP BINJAI	Jl. Jend. Sudirman No. 207 A-B, Binjai	061-8822325	061-8821037
KCP CENTER POINT	Jl. Timor, Kompleks Center Point Blok H No. 32, Kel. Gang Buntu, Kec. Medan Timur Medan	061-80510399	
KCP MEDAN PLAZA	Jl. Letnan Jenderal Gatot Subroto No. 297, Medan	061-4528628	061-4521005
KCP TOMANG ELOK	Jl. Gatot Subroto Komp. Tomang Elok Blok C No. 105 Medan	061-8462222	061-8462002
KCP TANJUNG MORAWA	Jl. Pahlawan No. 40 Tanjung Morawa, Deli Serdang	061-7863444	061-7867944
KCP BRIGJEN KATAMSO	Jl. Brigadir Jendral Katamso No. 761 AB, Medan	061-7878008	061-7867944
KCP LUBUK PAKAM	Jl. Sutomo No. 7 Kelurahan Lubuk Pakam Pekan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang	061-7951281/ 7953119/7951238	061-7950611
KC PALANG MERAH, MEDAN	Jl. Palang Merah No. 15, Medan	061-4512800	061-4510510
KCP Jl. BANDUNG MEDAN	Jl. Bandung 88/11, Pasar Baru, Medan	061-4559811	061-4552811
KCP THAMRIN MEDAN	Jl. Thamrin No. 75 - C-I Medan	061-7348000	061-7348684
KCP MAL MEDAN	Jl. M.T. Haryono, Komp. Mal Medan Lt. 1 No. 16	061-4575771	061-4575779
KCP KRAKATAU	Jl. Krakatau No. 138 A Medan	061-6630050	061-6630048
KCP PULO BRAYAN	Jl. K.L. Yos Sudarso No. 2 M-N, Pulo Brayan, Medan	061-6620888	061-6621850
KCP A.R.HAKIM	Jl. A.R. Hakim No. 8, Medan	061-7352688	061-7351253
KCP Jl. CIREBON MEDAN	Jl. Cirebon No. 11 Medan	061-4157111	061-4155639
KCP SUTOMO	Jl. DR. Sutomo No. 18 I-J Medan	061-4565088	061-4567808
KCP CEMARA ASRI	Jl. Cemara Boulevard Blok B 1 No. 76, Kompleks Cemara Asri, Deli Serdang	061-6638286	061-6638353
KC BATAM	Raja Ali Haji No. 38 Batam	0778-456377	0778-457265
KCP CITRAMAS PENUIN	Jl. Pembangunan Komp. Citramas Bl. A No. 18, Penuin Batam	0778-422710	0778-422760
KCP BATU AJI	Komplek Sentosa Perdana Blok DD No. 9 & 10, Batam - Kepri	0778-6053050	0778-392112
KCP PALM SPRING BATAM CENTER	Komplek Palm Spring BTC Blok D1 No. 10, Batam Centre	0778-6053070	0778-466642
KCP BOTANIA GARDEN	Ruko Botania Garden, Botania Garden Blok A1 No 1A dan 1B, Batam Center - Batam	0778-7495226/7	0778-7495228
KC PEMATANG SIANTAR	Jl. DR. Sutomo No. 245 Pematang Siantar 21118	0622-420777	0622-22348
KCP TEBING TINGGI	Jl. Suprapto No.107, Tebing Tinggi	0621 325811	0621-21544
KCP KISARAN	Jl. Imam Bonjol No. 148 Kelurahan Kisaran Kota, Kecamatan Kisaran Kabupaten Asahan	0623-348811	0623-357227
KC RANTAU PRAPAT	Jl. Diponegoro No. 19 Rantau Prapat 21412	0624-327333	0624-21749
KC TANJUNG PINANG	Jl. Merdeka No. 6 F- G Tanjung Pinang 29111	0771-311800	0771-26267
KCP TANJUNG UBAN	Jl. Permaisuri No. 7 Tanjung Uban	0771-81800	0771-81333
KC PEKANBARU	Komp. Senapelan Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 69 Pekanbaru	0761-31922	0761-32272
KCP RIAU	Jl. Riau No. 10 FG Kel. Tampan Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau	0761-848811	0761-849811

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
KCP HARAPAN RAYA	Jl. Harapan Raya No. 304 V, Pekanbaru	0761-887811	0761-7891811
KCP DUMAI	Jl. Sukajadi/P. Diponegoro No. 106 & 108, Dumai 28812	0765-32811	0765-440811
KCP NANGKA	Komp. Citra Plaza Jl. Teuku Tambusai (D/H Jl. Nangka) No. 12 Pekanbaru	0761-28230	0761-28229
KCP BELILAS	Jl. Raya Lintas Timur No. 39 Belilas Kecamatan Siberida Desa/ Kelurahan Pangkalan Kasai Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau	0769-323541	0769-323514
KC PADANG	Jl. Jend. Sudirman No. 14 Padang 25121	0751-30811	0751-33989
KCP PONDOK/ PLAZA MINANG	Jl. Jend. Sudirman No. 14 Padang 25121	0751-33148	0751-36211
KCP BUKIT TINGGI	Jl. Jend. A. Yani No. 92 Bukit Tinggi	0752-625811/5	0752-624991
KANWIL SUMATERA SELATAN	Jl. Kapten Rivai No. 1293, Lantai 5, palembang, Sumatera Selatan		
KC BENGKULU	Jl. Soewondo Parman No. 51-52, Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu	0736-344100	0736-343559
KC JAMBI	Jl. DR. Sutomo No. 54 Jambi 36113	0741-32141– 47	0741-32488/34533
KCP JELUTUNG	Jl. Hayam Wuruk No. 74-75, Jelutung, Jambi	0741-20611	0741-24811
KCP SIPIN, JBI	Jl. Kapt. A. Bakarudin No. 67 & 68, Sipin, Jambi 36122	0741-63981	0741-65618
KCP KUALA TUNGKAL	Jl. Imam Bonjol No. 68-69, RT. 003 RW.000, Kel. Tungkal IV Kota, Kec. Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi	0742 -22611, 322745, 46,47	0742-21811
KCP TALANG BANJAR	Jl. Rang Kayo Pngai No. 36 RT 003 RW 003, Kelurahan Talang Banjar, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi	0741-34700	0741-34742
KC MUARA BUNGO	Jl. Sudirman No. 55, RT 015 RW 006, Kelurahan Bungo Barat, Kecamatan Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Jambi	0747-321181	0747-321182
KC PALEMBANG	Jl. Kapten Rivai No. 1293 Palembang 30129	0711-311909	0711-311882/ 320209
KCP SUKAMTO	Jl. R. Sukamto No. 28 E, Palembang	0711-314222/33	0711-314277
KCP LETKOL ISKANDAR	Jl. Letkol. Iskandar No. 901 ABCD Palembang	0711-370771/2	0711-311827
KCP KEBUMEN DARAT	Jl. Kebumen Darat No. 742, Palembang	0711-361447	0711-361449
KCP POLYGON	Perumahan Bukit Sejahtera (Polygon) Bl. BA No. 17, Palembang	0711-442605	0711-442604
KCP LEMABANG	Jl. RE Martadinata No. 18 B, Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Tengah 1, Palembang	0711-710334	0711-710396
KCP BANYUASIN	Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II KM 12 No.6, Kelurahan Alang-alang Lebar, Kec. Alang-alang Lebar (dr. Sukarami) Palembang 30154	0711-5645217	0711-5645333
KCP LUBUK LINGGAU	Jl. Garuda Nomor 2, RT 005 RW 000, Kelurahan Pasar Pemiri, Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau	0733-324604	0733-324336
KC BANDAR LAMPUNG	Jl. Laks. Malahayati No. 188, Teluk Betung, Bandar Lampung	0721-487409/10	0721-486225
KCP TANJUNG KARANG	Jl. Kartini Komp. Pertokoan Pasar Tengah Blok B / II No. 15 Tanjung Karang Lampung 3511	0721-266651	0721-266654
KCP RADEN INTEN	Jl. Raden Intan No. 144/88 Tanjung Karang, Bandar Lampung	0721-250270	0721-251227
KCP METRO LAMPUNG	Komp. Ruko Sumur Bandung Blok B No. 5 Metro, Lampung	0725-47811–14	0725-47311
KCP BANDAR JAYA	Jl. Proklamator No. 25 Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung	0725-527611	0725-527811
KCP PRINGSEWU	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 99 A, Desa Pringsewu Timur, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung	0729-7330011	0729-7330022
KCP ANTASARI	Jl. Pangeran Antasari No. 36 C, Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung	0721-5600588	0721-5600590
KC PANGKALPINANG	Jl. Pegadaian No. 12A, Kompleks Pasar, Kota Pangkalpinang	0717-424324	0717-434215

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
JAWA BARAT			
KANWIL JAWA BARAT	Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung		
KC RE MARTADINATA	Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung	022-4240720	022-4240721
KCP GATOT SUBROTO	Jl. Jenderal Gatot Subroto Nomor 251, RT 001 RW 03, Kelurahan Cibangkong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung	022-73517501	022-73518813
KCP PURWAKARTA	Jl. Jendral Sudirman No. 59 Purwakarta	0264-311761-3	0264-8220114
KCP BUAH BATU	Jl. Buah Batu No. 261 Bandung	022-7305595	022-7307904
KCP KOPO SAYATI	Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D Bandung	022-5415858	022-5415800
KCP Jl. AHMAD YANI BANDUNG	Jl. A. Yani No. 702 Bandung	022-7202914	022-7206220
KCP UJUNGBERUNG	Jl A.H. Nasution 113, Kec. Ujungberung, Bandung	022-63734481	022-7537111
KCP BATUNUNGGAL	Jl. Batununggal Raya No. 157 RT 008 RW 01, Kelurahan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Bandung	022-7563466	022-7509071
KCP MOHAMMAD TOHA	Jl. Mohammad Toha No. 111 A dan 165, Kelurahan Cigereleng, Bandung	022-30292431	022-5209785
KC ASIA AFRIKA	Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung	022-4214024	022-4204134
KCP SETIA BUDI BANDUNG	Jl. Dokter Setiabudhi No. 170 E, Kelurahan Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat	022-2032616	022-2032608
KCP CIMAHI	Jl. Amir Mahmud no. 294, Cimahi	022-6658188	022-6652856
KCP KOMPLEK SUMBER SARI	Ruko Sumber Sari No. 130 Jl. Soekarno Hatta, Bandung	022-6079900	022-6043345
KCP SURYA SUMANTRI	Jl. Surya Sumantri No. 56 Bandung	022-2003390	022-2002587
KCP PASIR KALIKI	Jl. Pasirkaliki No. 154, Bandung	022-84468050	022-84468062
KCP RANCAEKEK	Jl. Rancaekek No. 147, Bandung	022-7797022	022-7796869
KCP Jl. CIBADAK BANDUNG	Jl. Cibadak No. 88 Bandung	022-7797022	022-4207809
KCP KOPO PLAZA	Ruko Bumi Kopo Kencana Bl. D-14, Jl. Lingkar Selatan, Bandung	022-6079717	022-6079712
KCP PADALARANG	Jl. Raya Cimareme-Padalarang, RT 04 RW 01 Kampung Cimareme, Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat	022-86861195	022-86861196
KCP GARUT	Jl. Ciledug No. 177, RT 001 RW 010, Desa/Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut	0262-238071	0262-238081
KCP TAMAN KOPO INDAH	Ruko 1B-20 RT 10 RW 11, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung	022-5421334	022-5411152
KC SUKABUMI	Jl. Jend. Achmad Yani No. 20 Sukabumi 43131	0266-214800	0266-217463
KCP CIANJUR	Jl. HOS Cokroaminoto No. 98 Cianjur 43215	0263-282800	0261-204637
KCP CIBADAK	Jl. Suryakencana No. 99, Cibadak, Sukabumi	0266-534700	0266-5411152
KC TASIKMALAYA	Jl. Juda Negara Ruko No. 16-17 Tasikmalaya	0265-338408	0265-338411
KC CIREBON	Jl. Siliwangi No. 49 Cirebon	0231-202150	0231-207050
KCP WINAON, CIREBON	Jl. Winaon No. 14 Cirebon	0231-233350	0231-211820
KCP PLUMBON	Jl. Karang Asem No. 25, Kec. Plumbon, Cirebon	0231-320145	0231-320147
JAKARTA 1			
KANWIL JAKARTA 1	Gedung Sinar Mas Land Plaza, Menara 1 Lt. 3 Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No. 51, Jakarta		
KC THAMRIN, JAKARTA	Jl. MH Thamrin Kav. 22 No. 51, Tower 2 Lt. 1, Jakarta 10350	021-2300888	021-3926061
KCP PROKLAMASI	Jl. Proklamasi No. 23 Jakarta Pusat 10320	021-3154467	021-3103568
KCP TANAH ABANG BLOK A	Tanah Abang Blok A, Unit B2/F/068 A-B, Jakarta Pusat	021-23572362	021-23571922
KCP WISMA KEIAI	Wisma KEIAI Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4, Jakarta	021-5724031-36	021-5724031
KCP PLAZA INDONESIA	Plaza Indonesia, Jl. MH Thamrin, Blok B-1 No. 17-18, Lt. Dasar, Jakarta Pusat	021-3107535/36	021-3107588
KCP MALL AMBASADOR	Jl. Prof. Dr. Satrio, Lt. Dasar Ruko No. 1, Jakarta Selatan	021-5760136	021-5760366

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
KCP TANAH ABANG	Jl. Fachruddin Bl. D 18-19 Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250	021-2303035	021-2303054
KC SUMMIT MAS, JAKARTA	Summitmas Tower II Jl. Jend. Sudirman Kav. 61, Jakarta	021-2526333/35	021-2521612
KCP SENTRAL SENAYAN 2	Sentral Senayan II Ground Floor, Unit No. 201F, Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta Pusat	021-57954101-5	021-57954115
KCP WOLTER MONGINSIDI	Jl. Wolter Monginsidi No. 64B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	021-72796941/43	021-7267758
KCP WARUNG BUNCIT	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91, Jakarta Selatan	021-7984401-05	021-7984395
KCP PALMERAH	Jl. Palmerah Utara 36-38, Jakarta	021-5305119-24	021-5308376
KCP WISMA 77	Wisma 77 Tower 2, Lantai Ground Zona 1 A, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Slipi, Jakarta Barat	021-29676100-102-103-104	021-29676101
KCP PERMATA HIJAU	Jl. Perak No. 17B, Permata Hijau, Jakarta 12210	021-5357333	021-5332260
KCP SENTRAL SENAYAN 3	Gedung Sentral Senayan 3, Ground Floor, Jl. Asia Afrika 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Pusat 10270	021-29228857/55	021-29228859
KC MT. HARYONO, JAKARTA	Wisma Korindo Lt. 1, Jl. MT. Haryono Kav. 62 Jakarta	021-7976061-5	021-7976167
KCP WISMA MULIA	Suite G 01, Wisma Mulia Jl. Jend. Gatot Subroto 42, Kuningan Barat, Mampang Prapatan Jakarta 12710	021-52906000	021-52905900
KCP GRAHA IRAMA	Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2 Ground Floor Blok B Jakarta Selatan	021-5261330-4	021-5261335
KCP SUPOMO	Jl. Profesor Supomo SH Blok Z Persil 25 (Supomo No. 55), Kec. Tebet, Kel. Tebet Barat, Jakarta Selatan	021-83780897-8	021-83780899
KC FATMAWATI, JAKARTA	Jl. R.S. Fatmawati No. 28 Jakarta	021-7511900	021-75910171
KCP AMPERA	Jl. Ampera Raya 10 Pejaten Barat, Jakarta 12510	021-7180149-50	021-7180151
KCP GRAND WIJAYA	Komp. Perkantoran Wijaya Grand Puri, Jl. Wijaya II Blok G No. 35-36, Jakarta Selatan	021-2700620	021-7206658
KCP KEMANG	Jl. Kemang Raya No. 6 Jakarta	021-7181404	021-7181405
KCP PANGLIMA POLIM	Jl. Panglima Polim Raya No. 79 Jakarta	021-2700811	021-7206978
KCP TB SIMATUPANG	Gedung Graha Simatupang, Lt. 1 & 2, Jl. T.B. Simatupang Kav. 38, Jakarta Selatan	021-7813292-94	021-7813391
KCP DEPOK	Jl. Margonda Raya No. 38 Depok	021-7751368	021-7521090
KC PONDOK INDAH, JAKARTA	Jl. Metro Pondok Indah Kav. II UA No.65-66, Jakarta 12310	021-7500027/ 7690890	021-7500387/7663244
KCP BONA INDAH	Jl. Karang Tengah, Kompleks Perumahan Bona Indah Blok A2/B Kavling No. 6, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	021 - 7548033	021-7548034
KCP PAMULANG	Jl. Siliwangi Ruko Pamulang Permai 1 Blok SH 19/12, Ds. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kab. Tangerang Selatan	021-74701403	021-74701426
KCP BINTARO JAYA	Jl. Bintaro Utama 3 A Rukan Blok A No.1, Pondok Aren, Tangerang	021-7351158-60	021-7375127
KCP KEBAYORAN ARCADE	Jl. Ruko Kebayoran Arcade II, Kaveling Blok KA/B2 22, Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan	021-29511826	
KCP BINTARO PERMAI	Jl. RC Veteran No. 1, Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan	021-73692589	021-73692610
KCP RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam No. A/1b (Komplek Yado) Kec. Kebayoran Baru, Gandaria Utara Jakarta Selatan	021-7232300	021-7232333
KC JATINEGARA, JAKARTA	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta	021-2800320	021-2800324
KCP MATRAMAN	Jl. Matraman Raya No. 55 Jakarta	021-8510761-65	021-8510769
KCP PEMUDA	Jl. Pemuda RT.007/01 No. 29 Jakarta	021-4714850	021-4714849
KC BEKASI, JTN-JKT	Ruko Kalimalang Commercial Center, Jl. Jend. A. Yani Blok A-1 No. 8 Bekasi	021-8849060	021-8849064
KCP KALIMALANG,	Pertokoan Duta Permai Bl.B-1 No.14-16, Jl. Kalimalang, Bekasi	021-88954311	021-8894235
KCP PONDOK GEDE	Jl. Raya Jatiwaringin No. 93B, Kelurahan Jatiwaringin, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat	021-8463103	021-8469664
KCP CIBITUNG	Komplek Perkantoran Kawasan Industri, MM 2100 Blok C No. 12 A dan B, Cibitung - Bekasi	021-8981338-40	021-8981341

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
KCP HARAPAN INDAH	Ruko Sentra Niaga 2 Blok SN2 No. 7, Bulevar Hijau, Harapan Indah, Medan Satria, Bekasi Barat	021-88387040	021-88387039
KCP GRAND WISATA	Ruko Grand Wisata Blok AA 9 No. 23, Bekasi	021-82616054	021-82616053
KCP KEMANG PRATAMA	Ruko Kemang Pratama Kav. AM No. 07 B, Bekasi	021-82415222	021-82431590
KCP JABABEKA	Jl. Niaga Raya Ruko Capitol No. 2 M, Jababeka II	021-89830717	021-89830862
KCP CIKARANG PLAZA	Ruko Cikarang Plaza, Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18, Cikarang, Jawa Barat	021-8905011-13	021-8903156
KCP LIPPO CIKARANG	Komp. Ruko Thamrin Bl. B No. 2 Bl. B No. 2 Lippo Cikarang Jl. M.H. Thamrin, Bekasi 17550	021-89909052	021-89908731
KC KARAWANG, JAKARTA	Jl. Jend. A. Yani No. 85 Karawang	0276-403304	0267-403766
KCP SENTRA KIIC	Sentra KIIC Room #1, Unit C, Sentra KIIC, Jl. Permata Raya Lot-CA 1, Kawasan Industri KIIC, Telukjambe Karawang - Jawa Barat	021-8905404-05 0267-644008, 646382	0267-8643130
KCP CIKAMPEK	Jl. Jend. A. Yani Ruko No. 60C Cikampek	0264-311761/3	0264-318969
KCP SURYA CIPTA KARAWANG	Gedung Suryacipta Square, Jl. Surya Utama Kav.C-1, Kawasan Industri Suryacipta, Karawang	0267-8610234	0267-8610233
KCP BUKIT INDAH	Bukit Indah Cikampek Blok C1 No. 5A, Cikampek	0264-8371185/88	0264-8371183
KCP DELTAMAS	Perumahan Kota Deltamas, Blok B No. 1, Lokasi Palais De Paris, Desa Sukamahi, Cikarang Pusat	021-89970005	021-89907845
KCP TUPAREV	Jl. Tuparev No. 56, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat	0267-8490878	0267-8490877
KC BOGOR, JAKARTA	Jl. Suryakencana No. 231 Bogor	0251-8330316	0251-8328662
KCP PAJAJARAN	Komp. Pertokoan Jl. Pajajaran No. 20 (28 L), Bogor	0251-8317291	0251-8317291
KCP CITRA GRAN CIBUBUR	Perumahan Citra Gran Kawasan City Walk Blok CW No. 10 dan 11, Cibubur	021-29060515-7	
KCP SOLEH ISKANDAR	Jl. K.H. Soleh Iskandar No 2Q, Komplek Ruko 24, Bogor	0251-8325566	0251-8352009
KCP BARANANGSIANG	Jl. Raya Pajajaran No. 78 N, Bogor	0251-8330082	0251-8342931
KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 27 Komp. Pertokoan Cibinong Indah Bl. A No.3, Cibinong	021-8753692	021-8753694
KCP KOTA WISATA	Ruko Trafalgar Bl. H-2&H-3 Sentra Eropa, Perum. Kota Wisata Jl. Transyogi km 6, Cibubur, Bogor	021-84934504	021-84934507
KCP DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika No. 27D, Bogor	0251-8333728	0251-8336624
KC JUANDA, JAKARTA	Jl. Ir. H. Juanda No. 27A, Jakarta	021-2310811	021-3841412
KCP SAMANHUDI	Jl. H. Samanhudi No. 55A, Jakarta	021-3448188	021-3448189
KCP GARUDA	Jl. Garuda No. 22B, Jakarta	021-4211844	021-4209874
KC ROXY MAS, JAKARTA	Jl. Hasyim Ashari Blok B1 12 A, Jakarta	021-6329515	021-6336007
KCP CENTRAL PARK	Garden Shopping Arcade Blok B / 08 /BC, Kawasan Podomoro City. Jl. S. Parman Kav. 5-9 Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat	021-29209055-58	021-29209050
KCP DAAN MOGOT	Jl. Daan Mogot Raya Km 1 No. 10, Rukun Tetangga No. 011, Rukun Warga 04, Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat.	021-29200611	
KCP GREEN VILLE	Komp. Pertokoan Green Ville Blok A 17-18 Jakarta	021-5656044	021-5656049
KCP TOMANG	Jl. Tomang Raya No. 12A, Jakarta	021-568-1750	021-5681746
KCP JEMBATAN LIMA	Jl. Moch. Mansyur No. 65 D, Jakarta 11270	021-6304140	021-6304139
KC PURI KENCANA, JAKARTA	Komp. Puri Niaga III, Jl. Puri Kencana B1. M - 8 No. 1 JKL, Jakarta 11610	021-583-56536	021-58356506
KCP PURI SENTRA NIAGA	Jl. Kompleks Ruko Sentra Niaga Puri Indah Blok T 1 nomor 8, Kecamatan Kembangan, Kelurahan Kembangan Selatan, Jakarta Barat	021-22500505/09	021-22500506
KCP TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari Blok D10/25, Cengkareng, Jakarta Barat	021-55959008	021-5402726
KCP KEBUN JERUK INTERCON	Komplek Intercon Plaza No. 3 Jl. Meruya Ilir No. 14, Jakarta	021-5841501	021-5304411

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
KCP KEBON JERUK PLAZA	Jl. Raya Perjuangan Blok A No.7-8 Jakarta	021-5308885	021-5306348
KCP DAAN MOGOT BARU	Ruko Daan Mogot Baru, Jl. Tanah lot Blok LB V No.31-32, Tangerang	021-5447188	021-5447180
KCP GREEN GARDEN	Komp. Perumahan Green Garden Jl. Raya Daan Mogot Km. 3 Blok 22 No. 46, Jakarta	021-5828359	021-5828356
KCP DUTA MAS JELAMBAR	Komp. Pertokoan Taman Duta Mas, Blok E1 No. 15 Jl. Tubagus Angke, Jakarta	021-5678021	021-5678019
KC CILEGON	Jl, Ahmad Yani, Komplek Ruko Cilegon City Square Blok A No. 08, Kedaleman, Cibeber, Kota Cilegon	0254-395401	0254-395403
KC TANGERANG, JAKARTA	Jl. Daan Mogot No. 33, Tangerang	021-5513626	021-55767314
KCP SUPERMALL KARAWACI	Supermall Karawaci,1st floor, Unit FF# 59,105 Boulevard Diponegoro #00-00, Lippo Karawaci, Tangerang	021--5469297	021-5470947
KCP ALAM SUTERA	Ruko Sutera Niaga I No. 36 & 37, Ruko Alam Sutera, Tangerang	021-53124750	021-53124830
KCP CITRA RAYA CIKUPA	Jl. Boulevard Utama Ruko Square 2 Blok B 5A/01, Perumahan Citra Raya Cikupa, Tangerang	021-5961190	021-59400061
KCP PASAR MODERN SERPONG	Jl. Ruko Golden Madrid 1 Blok C No. 6 BSD, Tangerang	021-5389033	021-53160451
KCP CBD CILEDUG	CBD Ciledug Trade Mall & Shopping Arcade Ruko A3/27, Jl. HOS Cokroaminoto No. 93 Ciledug, Tgr	021-73458080	021-7300989
KCP TERAS KOTA	Ruko CBD Bidex Blok A/5 BSD, Serpong, Tangerang	021-5389029	021-5387300
KCP SUMMARECON SERPONG	Jl. Gading Serpong Boulevard Blok AA No. 27 Gading Serpong, Tangerang Banten	021-5467910	
KCP BUMI SERPONG DAMAI	Ruko BSD Sektor 7 Jl. Raya Serpong Blok N No.56-57, Tangerang 15310	021-5371455	021-5371454
KCP SUTERA PALMYRA	Ruko Jalur Sutera 25A No 1, Perumahan Alam Sutera, Kecamatan Bencongan, Tangerang, Banten	021-29315001-06	021-29315002
KCP TANGERANG CITY	Ruko Business Park, Tangerang City A 36, Jl. Jendral Sudirman dan Jl. Perintis Kemerdekaan, Kota Tangerang	021-29239700	021-29239707
JAKARTA 2			
KANWIL JAKARTA 2	Gedung Wisma Eka Jiwa Lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730		
KC EKAJIWA, JAKARTA	Gedung Wisma Eka Jiwa Lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	021-612-1611	021-6121881/ 6121782
KCP HARCO MANGGA DUA	Ruko Agung Sedayu Blok G No. 2, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	021-62202790	021-62202791
KCP PANGERAN JAYAKARTA	Jl. Pangeran Jayakarta No. 129, Blok A9-10, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10370	021-6242677	021-6242679
KCP ITC MANGGA DUA	Jl. Arteri Mangga Dua, ITC Building Blok D NO. 6-9, Jakarta	021-6016418	021-6016420
KCP MAL MANGGA DUA	Gd. Mal Mangga Dua Blok RM No. 1-2, Jl.Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat 10730	021-6129160	021-6129144
KCP KALI BESAR	Jl. Kalibesar Barat No. 18-19, Jakarta Barat	021-2600811	021-6902820
KC GAJAH MADA, JAKARTA	Jl. Gajah Mada No. 187, Jakarta	021-6345078	021-6345101
KCP LINDETEVES TRADE CENTER	Lindeteves Trade Center, Ruko RA-47 dan kios C31 No. 10, Ground Floor 2 (GF2)	021-62320643	021-62320498
KCP GLODOK PLAZA	Komp. Glodok Plaza, Jl. Pinangsia Raya Blok E No. 9-10, Jakarta	021-628-1100	021-6492294
KCP MANGGA BESAR	Jl. Mangga Besar VIII No. 6, Jakarta Barat	021-6261184	021-6261183
KCP LINDETEVES	Pasar Hayam Wuruk Indah (Lindeteves) blok A, Lantai 2 BKS 027, Jakarta Barat	021-6242580	021-6242578
KCP KETAPANG INDAH	Komplek Ketapang Indah Blok B-2 No.18 Jakarta Barat	021-6338566	021-6338565
KC KELAPA GADING, JAKARTA	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5 No. 9-11, Jakarta	021-4503181	021-4503175
KCP PULO GADUNG	Gedung Sapta Mulia, Lantai 1, Jl. Rawa Gelam V Kav. OR.3B, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur	021-46834867	021-46834869
KCP KLP. GADING BULEVARD I	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok PA-19 No. 11, Jakarta Utara 14240	021-4514425	021-4507446

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
KCP KLP. GADING BULEVARD II	Jl. Raya Boulevard I-3 no. 4, Jakarta	021-4515253	021-4515257
KCP KLP. GADING KIRANA	Jl. Gading Kirana Timur Blok A 13 No. 35, Jakarta Utara	021-4513212-15	021-4513216
KCP CAKUNG CILINCING	PT. Bimaruna Jaya, Jl. Cakung Cilincing Km. 1,5, Jakarta Timur	021-4619401	021-4619405
KC PLUIT, JAKARTA	Jl Pluit Kencana Raya No. 80 Blok D Kav. 34, Jakarta	021-6604333	021-6693874
KCP BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No. 85/A 10, Jakarta	021-6601469	021-6602785
KCP BUKIT GOLF MEDITERANIA	Rukan Exclusive A 6-7, Bukit Golf Mediterania, Jakarta Utara	021-55966101	021-55966103
KCP TELUK GONG	Ruko Duta Indah Square 1, Jl. Raya Teluk Gong No. 15 Blok A No. 1, Jakarta Utara	021-66670575	021-66670571
KCP MUARA KARANG RAYA	Jl. Pluit Karang No. 199, Blok A-7-U Kavling No. 1 Jakarta Utara	021-6629203	021-6629198
KCP MUARA KARANG	Jl. Pluit Karang Timur Bl. B 8 No. 112 Jakarta	021-660-1478	021-6679945
KCP PESONA INDAH KAPUK	Rukan Pesona Indah Kapuk Jl. Kapuk Kamal Raya Blok A No. 3A & 5, Jakarta	021-55951850	021-55951856
KC CEMPAKA MAS, JAKARTA	Ruko Grand Cempaka Jl. Letjend. Suprapto Blok A No.34, Cempaka Putih, Jakarta 10640	021-4215915-20	021-4215909
KCP TANJUNG PRIOK	Jl Enggano No. 38, Tanjung Priuk, Jakarta	021-430-0419	021-4300428
KCP SUNTER PARADISE	Jl. Bismaraya Blok A5 No. 50, Sunter, Jakarta	021-6452801-07	021-6452811
KCP SUNTER PODOMORO	Jl. Sunter Agung Utara Blok A36 d No. 40-41, Sunter, Jakarta Utara	021-6514002	021-64714967
KCP DANAU SUNTER II	Jl. Danau Agung II C3/C4 RT 010/011 No. 77 A-B, Jakarta Utara	021-6518104-06	021-6518101
JAWA TENGAH			
KANWIL JAWA TENGAH	Jl. Pemuda No. 150 Semarang	024-3511506	024-3563755
KC SEMARANG	Jl. Pemuda No. 150 Semarang	024-3511506	024-3557106/ 3567551
KCP Jl. SUDIRMAN SEMARANG	Jl. Jend. Sudirman No. 103, Semarang	024-7623423	024-7623422
KCP GANG BESEN	Jl. Gang Besen No. 20-22, Semarang	024-3546440	024-3515584
KCP BSB CITY	Ruko Taman Niaga Bukit Semarang Baru (BSB) Blok E No. 3A, Semarang	024-76670611	
KCP UNIKA	Jl. Pawiyatan luhur IV/ 1 Bendan Dhuwur Semarang 50234	024-86458050	024-86458006
KC SULTAN AGUNG	Komp. Pertokoan Sultan Agung 1, Jl. Sultan Agung No. 55, Semarang	024-8315590	024-8442538/ 854729
KCP UNGARAN SEMARANG	Jl. Diponegoro No. 758, Ungaran	024-6925765	024-6925128
KCP SETIABUDI BANYUMANIK	Ruko Setiabudi, Jl. Setiabudi No. 121 Kav 11, Kelurahan Srondol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah	024--7466081	024-7466083
KC TEGAL	Jl. Jend. Sudirman No. 40 Tegal	0283-358500	0283-358400
KCP BANJARAN	Komplek Ruko Adiwerna City Walk, Jl Raya Utara Adiwerna No46 Blok B1, Desa Adiwerna Tegal, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah	0283-445544	0283-443434
KCP PEMALANG	Jl. Jendral Sudirman Timur No.31Candramawa RT 004/004 Desa/ Kelurahan Wanarejan Selatan. Kecamatan Taman, Pemalang	0284-325800	0284-323400
KC KUDUS	Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65 Komp. Rukan Panjunan, Kudus	0291-432 841	0291-432841
KC PEKALONGAN	Jl. Diponegoro No. 4 Pekalongan	0285-421337	0285-423313
KC PURWOKERTO	Jl. Jend. Sudirman No. 660-662 Purwokerto	0281-638623	0281-638622
KCP CILACAP	Jl. Ahmad Yani No. 77, Cilacap	0282-532133	0282-536111
KCP PURBALINGGA	Jl. Jendral Ahmad Yani nomor 63 Ruko No.3, Kelurahan Kandanggampang, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah	0281-891851	0281-892048
KC SALATIGA	Jl. Diponegoro Nomor 20, Kelurahan Salatiga, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah	0298-326280	0298-326547

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
KC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 307 Solo	0271-722910	0271-722905
KCP PALUR	Jl. Raya Palur No. 295, Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah	0271-827584	0271-827585
KCP URIP SUMOHARJO	Jl. Urip Sumoharjo No. 29, Kelurahan Kepatihan Wetan, Kecamatan Jebres, Kotamadya Surakarta, Provinsi Jawa Tengah	0271-632651	0271-632652
KCP VETERAN	Jl. Veteran No. 140, Solo	0271-656811	0271-656003
KCP ADI SUCIPTO	Jl. Adi Sucipto No. 67E, Kelurahan Kerten, kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah	0271-727437	0271-727511
KCP SOLO BARU	Jl. Raya Solo Permai LJ No. 36, Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah	0271-7889565	0271-7889563
KCP PASAR LEGI	Jl. S.Parman nomor 65, RT 003, RW 001, Kelurahan Kestalan, Kecamatan Banjarsari, Kotamadya Surakarta, Provinsi Jawa Tengah	0271-657811	0271-642799
KC MAGELANG	Jl. A. Yani No. 11 Magelang	0293-368111	0293-362816
KCP TIDAR	"Jl. Jendral Sudirman, Komplek Ruko Shopping Center Blok A4-B4 Kelurahan Magersari, Kota Magelang 56126	0293-360911/ 360991/ 363188	0293-368723
KCP TEMANGGUNG	Jl. Diponegoro No. 27, Kelurahan Temanggung I, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah	0293-492808	0293-492947
KC YOGYAKARTA	Jl. Jend. Sudirman No. 46 Yogyakarta	0274-561416	0274-561832
KCP Jl. MAGELANG	Jl. Magelang No. 119 B Yogyakarta	0274-541751	0274-564566
KCP Jl. BRIGJEND KATAMSO	Jl. Brigjend. Katamso No. 143 Yogyakarta	0274-389281	0274-418458
KCP KALIURANG	Jl. Kaliurang KM 5.5, Sleman	0274-555716	0274-556635
KCP GEJAYAN	Jl. Gejayan CT X/22, Yogyakarta	0274-555606	0274-552428
JAWA TIMUR, BALI & NUSA TENGGARA			
KANWIL JATIM, BALI & NUSRA	Gedung Sinar Mas Land Plaza Lt. 2, Jl. Pemuda No. 60-70, Surabaya		
KC PEMUDA SURABAYA	Gedung Sinar Mas Land Plaza, Jl. Pemuda No. 60-70, Surabaya	031-5326444/49	031-5326466
KCP PASAR ATUM	Pasar Atum Mall Lt. 2 Stand BA 08-09, Jl. Stasiun Kota, Surabaya	031-3540819	031-3524837
KCP KEDUNGDORO	Jl. Kedungdoro No. 74/B2, Surabaya	031-5320530	031-5320510
KCP MERR	Ruko Promenade Kav 20 Jl Dr Ir Soekarno Kav 20 Baruk Rungkut Surabaya	031-87860868	031-87861232
KCP MULYOSARI	Jl. Mulyosari No. 155, Surabaya	031-5967026	031-5967029
KCP KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 188 Surabaya	031-5035418	031-5035413
KC MAYJEND SUNGKONO, SURABAYA	Jl. Mayjen Sungkono No 109 Surabaya	031-5671137	031-5671139
KCP HR MUHAMMAD	Jl. H.R. Muhammad No. 108, Surabaya	031-7347110	031-7347109
KCP SUPER MAL PAKUWON	Supermall Pakuwon Indah LG 150-152 Jl. Puncak Indah Lontar 2 Surabaya	031-7390434-7	031-7390436
KCP ARGOPURO	Jl . Argopuro No. 53 A Surabaya 60251	031-5320537	031-5346245
KCP DARMO	Jl. Raya Darmo No. 121 Surabaya	031-5672347	031-5672803
KCP CITRALAND SURABAYA	Ruko G Walk Galeria Blok M No. 1, Citra Raya, Surabaya	031-7414394-99	031-7414390
KCP JEMBATAN MERAH	Jl. Jembatan Merah No. 3 Surabaya	031-3520056/57	031-3531210
KC JEMUR ANDAYANI, SURABAYA	Jl. Jemur Andayani No. 19 Surabaya	031-8433620	031-8433557
KCP MAL GALAXY SURABAYA	GD. Galaxi Mal Lt. Dasar No. 73 Jl. Darma husada Indah Timur No. 37 Surabaya	031-5937175	031-5937172
KCP PONDOK CHANDRA	Jl. Palem No. 22-23 Pondok Chandra Surabaya	031-8669531	031-8669538
KCP MANYAR	Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D3 -D4 Surabaya	031-5043983/81	031-8921462
KCP KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No 198 Surabaya	031-5015741	031-5671147
KCP SIDOARJO	Jl. Gajah Mada No. 14-16 Sidoarjo Surabaya	031-8962508/09	031-8921462

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
KC MOJOKERTO	Jl. Jaksa Agung Suprapto No 30 Mojokerto	0321-383811	0321-323563
KCP MOJOSARI	Kompleks ruko royal Mojosari Blok A, No. 10 atau RA-10 Jl. Erlangga, kecamatan mojosari, kabupaten mojokerto, Jawa Timur	0321-590811	0321 598311
KC GRESIK, SURABAYA	Jl. Veteran No. 1, Kompleks Plaza Matahari Blok A3-4, Gresik	031-3977933	031-3977992
KCP PERAK	Jl. Perak Timur No. 192, Surabaya	031-3286445	031-3298068
KCP MARGOMULYO	Jl. Margomulyo No.g Blok AA - 06 Surabaya	031-7494785	031-7494273
KCP TUBAN	Jl. Basuki Rahmat No. 145, Tuban	0356-322017	0356-322076
KC JEMBER	Jl. Gatot Subroto No 48 Jember	0331-484706	0331-487972
KCP BANYUWANGI	Jl. A. Yani No.30, Banyuwangi	0333-418811	0333-418814
KC JOMBANG	Jl. Merdeka No. 133-135 Jombang	0321-864532	0321-864537
KC KEDIRI	JL.Hayam Wuruk No 20 B-C Kediri	0354-685582	0354-687363
KCP TULUNGAGUNG	Jl. Jendral Sudirman No. 78, Tulungagung 66212	0355-335811	0355-336200
KCP BLITAR	Jl. Veteran No.1, Blitar	0342-814811	0342-809211
KCP MADIUN	Jl. Trunojoyo No. 28, Madiun	0351-467811	0351-457790
KC MALANG	Jl. Basuki Rahmat No. 91-92 Malang	0341-368875	0341-369744
KCP KEPANJEN	Jl. A. Yani No. 103 Kepanjen, Malang 65163	0341-391777	0341-391746
KCP SOEKARNO HATTA MALANG	Jl. Soekarno Hatta A 10 Kav. 07, Komplek Ruko Soekarno Hatta Business Center, Malang	0341-482084	0341-482084
KCP KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No. 23B, Malang	0341-353162	0341-353162
KCP Jl. KAWI	Jl. Kawi Malang No. 11Malang	0341-365131	0341-365097
KCP BATU MALANG	Jl. Dewi Sartika No. 7D Kota Batu	0341-592111	0341-513474
KC PROBOLINGGO	Jl. DR. Sutomo No. 78 Probolinggo	0335-422384	0335-422387
KCP PASURUAN	Jl. Panglima Sudirman No. 92A, Pasuruan	0343-419737	0343-419735
KC DENPASAR	Jl. Udayana No. 1 Denpasar Bali	0361-237250	0361-244349/ 232515
KCP TEUKU UMAR	Jl. Teuku Umar No. 228, Denpasar	0361-239008	0361-258021
KCP GATOT SUBROTO DENPASAR	Jl. Gatot Subroto Tengah No. 312 Denpasar	0361-411500	0361-411700
KCP Jl. SUDIRMAN DENPASAR	Jl. Sudirman No.8 Denpasar Bali	0361-240411	0361-234289
KCP UBUD	Jl. Raya Ubud Gianyar Bali	0361-976595	0361-976107
KCP SINGARAJA	Jl. Dipenegoro No. 95 B Singaraja Bali	0362-21234-7	0362-21348
KCP SANUR	Jl. Danau Tamblingan No. 36, Sanur, Bali	0361-284200	0361-283184
KCP GIANYAR	Jl. Dharma Giri No. 8 B, Gianyar Bali	0361-8958199	0361-8958323
KC SUNSET ROAD, DENPASAR	Jl. Sunset Road No 811, Kuta - Badung, Bali	0361-3003811	0361-3003009
KCP KEROBOKAN	Jl. Raya Kerobokan No. 58 Br. Taman, Kuta-Badung, Bali	0361-737737	0361-737733
KCP SESETAN	Jl. Diponegoro No. 369, Unit D Kel. Pedungan, Kec. Denpasar Selatan, Denpasar, Bali	0361-4481558	0361-4482224
KCP KUTA SQUARE	Jl. Bakung sari Komp Pertokoan Kuta Square Blok E3 & 4 Kuta Denpasar Bali	0361-756671	0361-754189
KCP NUSA DUA	Komp Pertokoan Tragia Nusa Dua Blok E 39-41 Denpasar Bali	0361-772072	0361-772071
KCP GATOT SUBROTO BARAT	Gatot Subroto No. 200, Badung-Bali	0361-8444481	0361-8444421
KC KUPANG	Jl. Siliwangi No. 35 Kupang	0380-822889	0380-831734
KC MATARAM	Jl. AA Gde Ngurah NO 48 C-D Cakranegara Mataram Lombok	0370-635027	0370-633347

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
KALIMANTAN			
KANWIL KALIMANTAN	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811 Kelurahan Klandasan Ilir Kec. Balikpapan Selatan - Balikpapan		
KC BALIKPAPAN	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811 Kelurahan Klandasan Ilir Kec. Balikpapan Selatan - Balikpapan	0542-731176	0542-731170/71
KCP BALIKPAPAN BARU	Jl. M.T. Haryono, Komp. Balikpapan Baru Blok B2 No. 1 Balikpapan	0542-875123	0542-875172
KCP KEBUN SAYUR	Jl. Letjen Soeprapto RT 17 No. 24 Balikpapan	0542-735262	0542-735265
KCP BALIKPAPAN PERMAI	Kompleks Pertokoan Balikpapan Permai, Jl. Jendral Sudirman No. 640 Balikpapan	0542-744330	0542-744320
KC TARAKAN	Jl. Yos Sudarso No. 7 RT 13 Tarakan, Kalimantan Timur	0551-2028811	0551-2028015
KCP KCP TANJUNG REDEB	Jl. Durian I No. 41, Kelurahan Tanjung Redeb, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur	0554-22811	0554-21811
KC BANJARMASIN	Jl. Lambungmangkurat no. 68 Banjarmasin	0511-4367711/6	0551-4367717
KCP AHMAD YANI BANJARMASIN	Jl. Ahmad Yani Km 2,5 No. 39 A, Banjarmasin	0511-3257811/ 3273760	0511-3269281
KCP BANJAR BARU	Jl. A. Yani Km. 37, Komplek rumah toko (ruko) Mawar Business Center Kavling 3, Banjarbaru	0511 4777324	0511 4774072
KCP BATULICIN	Jl. Raya Batulicin no. 89, RT 03 Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kab. Tanah Bumbu	0518-74030	0518-74034
KC PONTIANAK	Jl. Tanjung pura No. 128 Pontianak	0561-739220	0561-732208
KCP AHMAD YANI PONTIANAK	Jl. Jendral Ahmad Yani No. B 34, Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat	0561-768333	0561-769553
KCP SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No 60, Sanggau	0564-24599	0564-24566
KCP SINGKAWANG	Jl. Pangeran Diponegoro No. 95 Kecamatan Pasiran Kelurahan Melayu, Singkawang, Kalbar	0562-636809/ 636954/636126/ 638251	0562-637138
KCP KETAPANG	Jl. M.T. Haryono No. 57 Kabupaten Ketapang, kalimantan Barat	0534-7703838	0534-34590
KCP SINTANG	Jl. M.T. Haryono No. 4 Kelurahan Kapuas Kanan Hulu, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat	0565-24382/ 24340/24320/ 24241/24228	0565-23938
KCP SEI RAYA	Jl. Sungai Raya Dalam, No AA 10, Rt.06/ Rw. 01, Desa Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat	0561-6731822	0561-6731022
KC SAMARINDA	Jl. Panglima Batur No.1-3-5 Samarinda	0541-732751/528	0541-732750
KCP PAHLAWAN	Ruko Permata Kaltim, Jl. Pahlawan No. 6, Samarinda	0541-744811	0541-745811
KCP BONTANG	Jl. Bayangkara No 88 Bontang	0548-23123	0548-23124
KCP ANTASARI SAMARINDA	Jl. Pangeran Antasari No. 17, Kel. Air Putih Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda	0541 7779981	0541 7779894
KC SAMPIT	Jl. Rahadi Usman No.3, Sampit, Kalimantan Tengah	0531-23464	0531-23471
KCP PANGKALAN BUN	Jl Pangeran Antasari No. 128, Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat	0532-28832	0532-27051

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
SULAWESI & IBT			
KANWIL SULAWESI & IBT	Jl. Kajaolalido No. 6, Lt. 3, Makassar		
KC MAKASSAR	Jl. Kajaolalido No. 6 Makassar	0411-3628515	0411-3616700/ 3617100
KCP BANDANG	Jl. Bandang No. 55 A Makassar	0411-3615315	0411-316387
KCP VETERAN SELATAN MAKASSAR	Jl. Veteran Selatan No. 223A/459, Makassar	0411-831811	0411-830566
KCP PERINTIS MAKASSAR	Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 12, ruko Permata Biru No. 9, Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	0411-581811	0441-4772181
KCP PANAKKUKANG	Komp. Panakkukang Mas Jl. Boulevard BL. F No. 5 C Makassar	0411-425116	0411-425131
KCP LATIMOJONG	Jl. Gunung Latimojong No 87B, Kelurahan Lariangbangi, Kecamatan Makassar, Kota Makassar	0411-3630200	0411-3620996
KCP PASAR DAYA	Jl. Kapasa Raya, Kompleks Pasar Grosir Daya Niaga Modern Blok RA No. 01 dan 02, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	0411-514699	0411-514727
KCP CENDRAWASIH	Jl. Cendrawasih, Ruko Cendrawasih Square Blok A/10, Kel. Sambung, Kec. Mamajang, Makasar	0411-3756633	
KCP PALOPO	Jl. Mangga No. 52 Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan	0471-327149	0471-24997
KC MAMUJU	Jl. Diponegoro Kompleks Ruko Ponegoro Mas Petak ke 16, Kelurahan Karema, Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat	0426-2323729	-
KC GORONTALO	Jl. H. Nani Wartabone No. 32B-C, Gorontalo 96112	0435-828611	0435-829995
KC KENDARI	Jl. H. Abdul Silondae No. 82-84, Kendari	0401-3127000	0401-3124333
KC MANADO	Jl. Kawasan Mega Mas Jl. Pierre Tendean Boulevard Blok I C1 No. 24,25,26 dan Blok I C2 No. 27,28,29 Manado	0431-860543	0431-864248
KCP WALANDA MARAMIS	Jl. Walanda Maramis Manado	0431-874666	0431-878490
KC PALU	Komp Palu Plaza Blok I A B No 3-5 Jl. Danau Lindu Palu	0451-423789	0451-423168
KC AMBON	Jl. Diponegoro No.75A Ambon	0911-354346	0911-342829
KC TERNATE	Jl. Mononutu No. 127 Desa/ Kelurahan Tanah Raja, Kecamatan Kota Ternate, Kabupaten Maluku Utara, Provinsi Maluku	0921-3122811	0921-3126811
KC JAYAPURA	Jl. Percetakan Negara No. 8 Irian Jaya	0967-536712	0967-536711
KC SORONG	Jl. Basuki Rahmat No. 11 Sorong	0951-321412	0951-321585

UNIT MIKRO

Nama Kantor	Alamat	Telepon	Faksimili
KCP Mikro Palabuhan Ratu	Pasar Semi Modern Palabuhanratu Ruko Blok A Nomor 10, Jl. Kidang Kencana, Desa Palabuhanratu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	0266-434777	0266-43364

SYARIAH

Wilayah	Cabang	Alamat	Telepon	Faksimili
KCS BANDA ACEH	KCS BANDA ACEH	Gedung MBI KCI Banda Aceh Jl. Panglima Polim No.50-52, Banda Aceh	0651-34789/16388	0651-32111
KCS DIPONEGORO MEDAN	KCS DIPONEGORO MEDAN	Jl. Diponegoro No.18, Medan - Sumatera Utara 20112	061-4537 888	061-4537211
KCS PALEMBANG	KCS PALEMBANG	Jl. Kapten Rivai No. 1293 Palembang 30129	0711-311909	0711-311882/ 320209
KCS JAKARTA	KCS JAKARTA	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta	021-2800811	021-2800324
KCS BANDUNG	KCS BANDUNG	Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung	022- 4238010	022-4204134
KCS SEMARANG	KCS SEMARANG	Jl. Brigjen Sudiarto No. 198 Blok D-E, Semarang 50161	024-6717205	024- 6717511
KCS SURABAYA	KCS SURABAYA	Jl. Juwono No. 5, Surabaya 60264	031-56669211	031- 5669212
KCS DENPASAR	KCS DENPASAR	Jl. Teuku Umar No. 228 Denpasar	0361-239008	0361-258021
KCS KAJAOLALIDO MAKASSAR	KCS KAJAOLALIDO MAKASSAR	Jl. Kajaolalido No.6, Makassar 90111	0411-3628517	0411-3617100
KCS BANJARMASIN	KCS BANJARMASIN	Jl. Lambungmangkurat No. 68 Banjarmasin 70111	0511-4367711	0511-4367717
KCS CIREBON	KCS CIREBON	Jl. Siliwangi No.49, Cirebon, Jawa Barat	0231-207050	0231-207050
KCS YOGYAKARTA	KCS YOGYAKARTA	Jl. Jend. Sudirman No.48 Yogyakarta	0274-561416	0274-561832
KCS BALIKPAPAN	KCS BALIKPAPAN	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811, Balikpapan, Kalimantan Timur	0542-731176	0542-731171
KCPS DEPOK	KCPS DEPOK	Jl. Margonda Raya No.38 , Depok, Jawa Barat	021-7751368	021-7521090
KCPS TANGERANG	KCPS TANGERANG	Jl. Daan Mogot No.33, Tangerang	021-5513626	021-5513625
KCS PADANG	KCS PADANG	Jl. Jend. Sudirman No. 14 Kota Padang, Sumatera Barat	0751-30811	0751-33989

KANTOR CABANG LUAR NEGERI

Nama Kantor	Region	Alamat	Telepon	Faksimili
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	India	One Indiabulls Centre, Tower 2B, 702, 7th Floor, Elphinstone Road (West), Mumbai 400 013, India	+91 22 67303400	67303444

My Ubah Wacana bank jadi Nyata

Buka Maybank Tabungan MyPlan/ MyPlan iB via M2U ID App

#MyBank #M2UinAja

Syarat dan ketentuan berlaku.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Financial Capital, Intellectual Capital & Manufactured Capital

152 Tinjauan Makroekonomi
156 Tinjauan Segmen Bisnis
158 Perbankan Global
164 Community Financial Services (CFS)
174 Perbankan Syariah
180 Maybank Finance
182 WOM Finance
185 Profitabilitas Per Segmen
186 Tinjauan Keuangan
187 Laporan Posisi Keuangan
199 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
203 Laporan Arus Kas
204 Komitmen dan Kontinjensi
205 Rasio Keuangan
207 Informasi Keuangan Material Lainnya
208 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal serta Dasar Penentuan Kebijakan
210 Perbandingan antara Target 2020 & Realisasi 2020 serta Proyeksi 2021
212 Kebijakan Dividen dan Pembagiannya
213 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)
213 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
214 Informasi Transaksi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal
214 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi
218 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Bank dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan
222 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya yang Diterapkan di Tahun 2020
224 Standar Akuntansi Keuangan Baru
225 Road Map Implementasi PSAK-71
226 Ketaatan Sebagai Wajib Pajak
226 Aspek Pemasaran
228 Prospek Usaha
230 Informasi Kelangsungan Usaha
231 *Business Continuity Management (BCM)* Tahun 2020
234 Hasil dan Perkembangan yang telah Dicapai Maybank Indonesia

SATU BANK
untuk Seluruh Lapisan Masyarakat

Tinjauan Makroekonomi

MAKROEKONOMI GLOBAL

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) telah berdampak terhadap penurunan aktivitas perekonomian global secara drastis, sehingga menimbulkan resesi di hampir semua negara di dunia. Dari sisi sektor riil, tekanan yang terjadi cukup dalam, baik dari sisi *demand* maupun *supply* yang diakibatkan oleh penurunan daya beli masyarakat dan terhambatnya produksi, seiring dengan terganggunya rantai pasokan dan aliran distribusi serta terjadinya penurunan aktivitas investasi. Selain itu, pandemi COVID-19 juga menjadi tantangan yang sangat serius bagi prospek makroekonomi global, nasional, dan juga industri perbankan. Apalagi, volatilitas pasar meningkat cukup tinggi yang diakibatkan oleh meningkatnya kekhawatiran investor.

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan dampak luar biasa (*extraordinary*) terhadap perekonomian global. Berbagai indikator telah menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi, investasi, dan produksi di banyak negara tertekan tajam dan mengakibatkan penurunan aktivitas perdagangan internasional. Tekanan berat juga sempat terjadi di pasar keuangan, sejalan dengan ketidakpastian prospek ekonomi global. Bila terus berlanjut, itu akan berisiko memberikan dampak rambatan pada stabilitas sistem keuangan. Berbagai upaya di sektor kesehatan dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 telah menyebabkan terbatasnya mobilitas dan kegiatan ekonomi, kemudian memberikan dampak yang merugikan bagi pertumbuhan ekonomi maupun pasar keuangan global. Mobilitas masyarakat global juga telah menurun tajam hingga mencapai level terendahnya pada periode Maret - Mei 2020.

Lemahnya permintaan konsumsi dan gangguan produksi, akibat keterbatasan mobilitas orang dan barang, telah menyebabkan penurunan kinerja manufaktur global. Lebih jauh, kinerja sektor jasa global, terutama yang terkait mobilitas masyarakat, juga terkontraksi lebih dalam dari sektor manufaktur. Sementara itu, kinerja lebih baik terlihat pada sektor yang terkait penanganan COVID-19, antara lain industri bahan pangan, alat kesehatan dan obat-obatan, serta sektor yang memanfaatkan teknologi penunjang aktivitas kerja jarak jauh, sejalan dengan penerapan *work from home, school from home,* dan *social distancing*.

Ke depan, prospek perekonomian Indonesia diprakirakan akan kembali menguat ditopang kemajuan penanganan COVID-19 termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta stimulus dan penguatan kebijakan.

Ekonomi global terkontraksi secara tajam, terutama pada semester I 2020. Kemudian, kondisi ekonomi perlahan membaik pada semester II 2020. Hal itu didorong oleh kemajuan penanganan COVID-19, peningkatan mobilitas manusia, dan dampak stimulus kebijakan yang terintegrasi antar otoritas di berbagai negara. COVID-19 juga mengangkat tiga pelajaran penting untuk perekonomian global, terutama pada sistem perdagangan internasional, sistem moneter internasional, dan sistem keuangan dunia. Ini patut menjadi perhatian ke depan, guna meningkatkan ketahanan ekonomi global.

EKONOMI INDONESIA

COVID-19 juga memberikan tekanan kuat pada perekonomian Indonesia pada 2020, dengan sumber utama gejolak yang belum pernah dialami sebelumnya. Sebagaimana terjadi di global, gejolak bersumber dari permasalahan kesehatan dan kemanusiaan, yang kemudian merambat ke permasalahan ekonomi. Respon cepat Pemerintah untuk menahan penyebaran COVID-19 melaluiPembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah berdampak pada penurunan kinerja perekonomian. Kebijakan tersebut telah mengurangi mobilitas manusia serta aktivitas barang dan jasa. Konsumsi, investasi, transportasi, pariwisata, produksi, dan keyakinan pelaku ekonomi menurun signifikan. Itu pada akhirnya membuat pertumbuhan ekonomi turun dengan tajam. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Dengan demikian, selama tiga kuartal berturut-turun di tahun 2020 Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan ekonomi yang minus.

Berbagai upaya untuk menjaga stabilitas perekonomian diharapkan menjadi faktor pendukung dan basis fundamental bagi proses pemulihan ekonomi. Sepanjang 2020, Bank Indonesia menurunkan suku bunga kebijakan sebanyak 5 (lima) kali sebesar 125 bps menjadi 3,75% pada akhir 2020, level terendah sepanjang sejarah. Penurunan dilakukan pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Februari, Maret, Juni, Juli, dan November 2020 masing-masing sebesar 25 bps. Keputusan penurunan suku bunga dilakukan secara terukur dan bertahap dengan mempertimbangkan inflasi dan menjaga daya saing aset keuangan domestik serta stabilitas eksternal, serta sebagai upaya untuk mendorong pemulihan ekonomi. Bank Indonesia juga telah melakukan injeksi likuiditas Rupiah sekitar Rp726,57 triliun (sekitar 4,7% dari PDB), terutama penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp555,77 triliun hingga 30 Desember 2020.

Ke depan, prospek perekonomian Indonesia diprakirakan akan kembali menguat, ditopang oleh kemajuan penanganan COVID-19, termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta stimulus dan penguatan kebijakan. Pemulihan ekonomi Indonesia yang mulai terlihat pada semester II 2020 diperkirakan berlanjut pada 2021. Kemajuan penanganan COVID-19, termasuk penggunaan vaksin, performa ekonomi global yang menguat, stimulus kebijakan makroekonomi, serta berbagai upaya penajaman strategi kebijakan akan mendukung optimisime dalam penguatan ekonomi. Vaksinasi dan disiplin penerapan protokol COVID-19 menjadi prasyarat bagi proses pemulihan ekonomi nasional. Dengan dukungan berbagai faktor tersebut, kami memproyeksikan ekonomi Indonesia tumbuh pada kisaran 3,5%-5,1% pada 2021. Inflasi juga diprakirakan tetap terkendali di 2,7%.

INDUSTRI PERBANKAN

Pada tahun 2020, kondisi likuiditas tetap longgar dan berlimpah, kemudian mendorong suku bunga terus menurun dan mendukung pembiayaan perekonomian. Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sekitar Rp726,57 triliun, terutama bersumber dari penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp555,77 triliun. Bank Indonesia melanjutkan penambahan likuiditas pada tahun 2021, dengan melakukan ekspansi operasi moneter sekitar Rp7,44 triliun (per 19 Januari 2021). Longgarnya kondisi likuiditas mendorong tingginya rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yakni 31,67% pada Desember 2020 dan rendahnya rata-rata suku bunga PUAB *overnight*, sekitar 3,04% pada Desember 2020. Longgarnya likuiditas serta penurunan BI7DRR berkontribusi menurunkan suku bunga deposito dan kredit modal kerja dari 4,74% dan 9,32% pada November 2020 menjadi 4,53% dan 9,21% pada Desember 2020. Penurunan suku bunga kredit berlanjut dengan longgarnya likuiditas dan rendahnya suku bunga kebijakan Bank Indonesia. Sementara itu, imbal hasil surat berharga negara 10 tahun meningkat dari 5,86% pada akhir Desember 2020 menjadi 6,27% pada 20 Januari 2021, mengikuti perkembangan kenaikan imbal hasil U.S. Treasury Note akibat faktor reflationari global.

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga, meskipun risiko dari berlanjutnya dampak COVID-19 terhadap stabilitas sistem keuangan terus dicermati. Pada Desember 2020, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan tetap tinggi yakni 23,78%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) tetap rendah yakni 3,06% (bruto) dan 0,98% (neto). Fungsi intermediasi dari sektor keuangan masih lemah tercermin dari pertumbuhan kredit yang masih terkontraksi, yaitu sebesar 2,41% pada bulan Desember 2020. Itu di tengah kondisi likuiditas yang masih tinggi sejalan dengan pertumbuhan DPK yang tetap tinggi yaitu sebesar 11,11%. Bank Indonesia memandang bahwa penurunan kredit lebih disebabkan oleh pelemahan sisi permintaan dari dunia usaha, di samping karena persepsi risiko dari sisi penawaran perbankan. Bank Indonesia akan melanjutkan kebijakan makroprudensial akomodatif, serta memperkuat sinergi dan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), perbankan dan dunia usaha untuk menjaga optimisme dan mengatasi permasalahan sisi permintaan dan penawaran dalam penyaluran kredit/pembiayaan dari perbankan kepada dunia usaha, dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi nasional. (Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik)

POSISI MAYBANK INDONESIA DI INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia membukukan kredit sebesar Rp105,3 triliun dari sebelumnya sebesar Rp122,6 triliun di tahun 2019. Penurunan ini sejalan dengan komitmen Bank menjalankan strategi konservatif dalam pertumbuhan kredit secara selektif dan *prudent* di tengah pandemi COVID-19 serta strategi *de-risking* dan *re-profiling* pada segmen non-ritel. Perlambatan juga terjadi di industri perbankan dengan pertumbuhan kredit yang terkontraksi dan tercatat sebesar -2,41% di tahun 2020 dibandingkan 6,08% di tahun 2019.

Dalam hal Dana Pihak Ketiga (DPK), Maybank Indonesia mampu menghimpun dana nasabah sebesar Rp115,0 triliun dari sebelumnya sebesar Rp110,6 triliun. Namun demikian, berbeda dengan kredit, pertumbuhan DPK industri terus meningkat hingga 11,11% pada Desember 2020 dari sebelumnya sebesar 6,54% di tahun 2019.

Maybank Indonesia memiliki komitmen untuk mempertahankan rasio kecukupan modal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami perbaikan setiap tahunnya dan mencapai 24,31% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 21,38%. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Maybank Indonesia mencapai 4,55% dari 5,07% di tahun 2019 atau sejalan dengan penurunan rasio NIM di industri perbankan menjadi 4,45%. Hal ini sejalan dengan lima kali penurunan suku bunga acuan atau BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) menjadi 3,75%% pada akhir tahun 2020.

#MyBank

INDIKATOR MAKRO EKONOMI

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021F
Inflasi (%YoY)	3,61	3,13	2,59	1,68	2,70
Inflasi (% rata-rata)	3,81	3,20	2,82	2,04	2,37
Inflasi Inti (%YoY)	2,95	3,07	3,00	1,60	2,36
Inflasi Inti (% rata-rata)	3,15	2,81	3,14	2,27	2,02
Nilai Tukar akhir periode (Rp/US$)	13.548	14.481	13.901	14.105	14.176
Nilai Tukar rata-rata (Rp/US$)	13.397	14.267	14.313	14.625	14.234
Curent Account (% GDP)	-1,60	-2,94	-2,72	-0,45	-1,53
Fiscal Balance (% GDP)	-2,51	-1,82	-2,18	-6,09	-5,50
Suku Bunga					
BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (% p.a)	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50
Time Deposit 3 month (% p.a)	6,11	6,84	6,30	4,38	4,13
Lending rate working capital (% p.a)	10,68	10,34	10,03	9,15	8,98
Kredit					
Pertumbuhan (% YoY)					
Kredit Properti	13,05	16,33	9,73	3,59	6,94
Kredit Konsumer	11,04	10,35	5,81	-0,76	5,29
Kredit Modal Kerja	8,48	13,03	2,55	-4,31	5,14
Kredit Investasi	4,82	10,94	13,18	-0,85	6,51
Total Kredit	8,24	11,75	6,08	-2,41	5,50
Dana Pihak Ketiga	9,36	6,45	6,54	11,11	9,05
NPL (%)	2,59	2,37	2,53	3,06	2,94
Penjualan Mobil (1,000 Unit)	1080	1151	1030	532	784
Pertumbuhan Penjualan Mobil (%)	1,70	6,62	-10,53	-48,35	47,37
Penjualan Motor (1,000 Unit)	5886	6383	6487	3663	5015
Pertumbuhan Penjualan Motor (%)	-0,76	8,44	1,63	-43,54	36,92
Tingkat Pengangguran (%)	5,50	5,34	5,28	7,07	6,51
International Reserve (US$ bn)	130.2	120.7	129.2	135.9	139.1
Pertumbuhan PDB (%)	5,07	5,17	5,02	-2,07	4,40

Catatan : angka merah adalah proyeksi
Sumber : Maybank Indonesia Economic Research

Tinjauan Segmen Bisnis

Adanya Pandemi COVID-19 di Indonesia juga telah mendorong Bank untuk melakukan upaya penyesuaian dalam operasional perbankan dan memberikan pelayanan kepada nasabah melalui solusi layanan digital perbankan M2U dan M2E sehingga nasabah tetap dapat memenuhi kebutuhan transaksi perbankan mereka.

Secara umum, kegiatan usaha yang dilakukan Bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan, serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya. Dalam rangka menjalankan kegiatan usaha dalam industri perbankan, Maybank Indonesia mengklasifikasikan kegiatan bisnisnya menjadi 2 (dua) segmen operasi yaitu Perbankan Global dan Community Financial Services (CFS). Maybank Indonesia juga memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) yang menawarkan produk dan layanan Syariah melalui Perbankan Global dan CFS. Dengan demikian, kedua lini bisnis tersebut memberikan beragam produk dan layanan perbankan secara konvensional maupun pendekatan syariah (*Shariah First*).

Selama tahun 2020, Maybank Indonesia senantiasa mencermati perubahan dan perkembangan dalam dunia keuangan saat ini yang akan mengubah bisnis model, cara kerja perbankan ke arah yang lebih dinamis dan kompetitif. Saat ini, Maybank Indonesia dihadapi perlambatan laju ekonomi sejak tahun sebelumnya dan terus berlanjut di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang telah berdampak negatif pada laju kredit perbankan. Kemudian, ketatnya likuiditas pasar juga menyebabkan tekanan atas margin perbankan pada umumnya.

Maybank Indonesia menempuh langkah konservatif dalam membentuk provisi kredit, implementasi *pricing* yang disiplin dan pengelolaan biaya secara berkelanjutan. Di segmen ritel, Bank terus bertransformasi menuju budaya pengambilan keputusan berdasarkan data (*data-driven decision making*) serta formulasi bisnis yang berbasis kebutuhan konsumen (*customer-focused product*) dan telah berhasil diimplementasikan dengan dibentuknya unit khusus *Pricing and Data Analytics*. Pembentukan unit ini diharapkan dapat menjadi *partner* utama bisnis dalam memformulasikan produk dan solusi Bank yang berbasis perilaku konsumen dan pasar serta senantiasa relevan dengan kebutuhan nasabah.

Dalam upaya Maybank Indonesia mencapai sasaran bisnis dan tujuan Maybank Indonesia menetapkan strategi dan kebijakan yang tepat guna melalui tantangan industri di tahun 2020 dengan baik. Pada tahun 2020, strategi dan kebijakan yang diimplementasikan Bank di tengah pandemi COVID-19 meliputi 1. Pertumbuhan pendapatan serta mengelola tekanan pada *Net Interset Margin* (NIM); 2. Efisiensi Biaya; 3. Pengelolaan Kualitas Aset; 4. Menjaga Likuiditas dan Permodalan Bank; serta 5. Akselerasi Perbankan Digital.

Di samping itu, Bank juga menjalankan beberapa inisiatif strategi utama yang dijalankan Bank meliputi:

- Membentuk *Command Center* untuk memastikan seluruh inisiatif *Transaction Banking* berjalan sesuai rencana dan melakukan regular *monitoring*
- *De-risking* dan *Re-profiing* portofolio *Commercial Banking* guna memastikan sesuai *risk appetite* Bank.
- Fokus pertumbuhan kredit pada segmen Menengah dan Kecil dan segmen Ritel khususnya KPR dan KPM melalui anak perusahaan.
- Memformulasikan skema *pricing* dari setiap produk Bank serta mendesain *Product Bundling* berdasarkan analisa data dan relevan dengan kebutuhan nasabah.
- Memperkuat kolaborasi dengan partner strategis serta melakukan intensifikasi *Account Planning* dan *Wallet Sizing* bagi nasabah Korporasi dan Business Banking dengan bantuan *Data Analytic*.
- Intensifikasi terhadap Ekosistem Keuangan Syariah dengan kerja sama strategis dan pendekatan komunitas syariah dengan menawarkan solusi dan produk perbankan yang lebih inovatif dan relavan dengan kebutuhan nasabah.
- Peningkatan produktivitas *sales* kantor cabang dengan disiplin melakukan *tracking* atas produktivitas *sales*, eksekusi dan *Account Planning* yang lebih baik sehingga *fee income* tumbuh secara berkelanjutan.
- Memperkuat *campaign* atas produk dan fitur Digital Channel yang dimiliki bank untuk mempertahankan momentum pertumbuhan Perbankan Digital.
- Proaktif dalam mempercepat proses restrukturisasi nasabah yang bermasalah.
- Secara proaktif melakukan perbaikan terhadap struktur biaya dan memastikan bahwa pertumbuhan biaya selaras dengan pertumbuhan pendapatan Bank.

Adanya Pandemi COVID-19 di Indonesia juga telah mendorong Bank untuk melakukan upaya penyesuaian dalam operasional perbankan dan memberikan pelayanan kepada nasabah melalui solusi layanan digital perbankan M2U dan M2E sehingga nasabah tetap dapat memenuhi kebutuhan transaksi perbankan mereka.

Bank juga berperan aktif mendukung pemerintah dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan menyalurkan pembiayaan ke sektor-sektor industri yang mempunyai dampak tinggi dari sisi permintaan dan mampu menyerap tenaga kerja dan menyumbang ekonomi dalam jumlah besar. Di sisi lain, Bank terus memantau aset di semua segmen bisnis sekaligus mengikutsertakan debitur untuk menilai dampak tersebut terhadap bisnis mereka dan secara proaktif menawarkan restrukturisasi dan *rescheduling* sesuai kebutuhan debitur agar mereka tetap dapat menjalankan bisnis secara berkelanjutan.

Perbankan Global

Sepanjang tahun 2020, Perbankan Global melakukan pemilihan target pasar dan seleksi sektor ekonomi disesuaikan dengan *risk-appetite* yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas aset Perbankan Global. Fokus pada perusahaan korporasi papan atas, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Financial Institution, baik bank maupun bukan bank juga tetap dilakukan Perbankan Global dengan tetap mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis.

STRATEGI DAN INISIATIF BISNIS 2020

Perbankan Global telah mengimplementasikan berbagai strategi dan inisiatif selama tahun 2020, dalam rangka menjawab tantangan serta meraih peluang pertumbuhan. Secara umum strategi dapat dibagi menjadi empat hal utama yakni memperluas skala usaha segmen perbankan global, meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan Maybank Group, meningkatkan *flow business*, dan mempertahankan disiplin operasional.

Dalam rangka memperluas skala bisnis, Perbankan Global terus meningkatkan *New to Banks* (NTB) portofolio dengan terus mempertahankan margin bisnis. Stabilitias likuiditas bank tetap menjadi prioritas utama. Peningkatan penggunaan fasilitas yang telah diberikan kepada nasabah terus dioptimalkan.

Untuk nasabah *existing*, fokus ditujukan untuk mendapatkan *flow business* nasabah dengan cara menjadi *operating* bank dari *debitur*. Progam-program *product bundling* terus dibuka untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat, kolaborasi antara *Transaction Banking* dan *Global Markets* menjadi kunci sukses dari program tersebut. Termasuk juga kolaborasi dengan departemen Teknologi Informasi dan bisnis Retail dalam memberikan solusi *cash management*. Pertumbuhan bisnis selalu diikuti dengan disiplin operasional yang baik, guna menciptakan lingkungan risiko manajemen yang memadai.

Kolaborasi dengan Maybank Group akan difokuskan untuk memenangkan lebih banyak deal yang terjadi di regional ASEAN. Maybank Indonesia berkolaborasi dengan Maybank di negara lainnya dalam memberikan solusi keuangan kepada perusahaan korporasi di Indonesia. Maybank Indonesia akan berusaha mendapatkan transaksi nasabah di luar Indonesia melalui kerja sama dengan kantor Maybank yang berada di negara tersebut.

Dalam rangka memperluas skala bisnis, Perbankan Global terus meningkatkan New to Banks (NTB) portofolio dengan terus mempertahankan margin bisnis.

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia pada segmen Perbankan Global telah menetapkan rencana dan strategi bisnis yang mencakup beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis
   - Fokus pada nasabah baru dan optimalisasi *Financial Supply Chain Management*
   - Meningkatkan pemanfaatan utilisasi dari 43% menjadi 75% dan merelakan margin untuk melindungi pangsa pasar
2. Mengarahkan Arus Bisnis
   - Menjalankan Strategi Transformasi *Transaction Banking*
   - Meraih *operating accounts business* dengan solusi yang dibuat khusus
   - Meningkatkan kepemilikan produk melalui program *bundling* produk di seluruh produk *Transaction Banking*, *Global Markets* dan CFS
   - Kolaborasi yang lebih baik dengan tim *Coverage* dan *Community Distribution*
3. Sinergi dengan Grup
   - Kolaborasi dengan Maybank Group
   - Penyelarasan pada *risk appetite* untuk meraih *deals* secara regional.
   - Memperbesar perdagangan dan bisnis AFS
4. Kualitas Aset
   - Penerapan manajemen risiko
   - Bekerja dengan menerapkan manajemen risiko untuk memantau portofolio Perbankan Global guna mengidentifikasi dampak pandemi COVID-19, penurunan ekonomi, dan volatilitas Rupiah
   - Menetapkan risiko bersama dengan *pricing* & *Analytics* untuk berfokus pada sektor/industri tertentu.

PRODUK DAN LAYANAN

Corporate Banking

Maybank Indonesia terus fokus untuk menyalurkan kredit kepada perusahaan korporasi papan atas, BUMN, dan *Financial Institution* (FI) guna menciptakan kualitas portofolio kredit yang baik. Bank memberikan pinjaman dalam berbagai skema, meliputi pinjaman bilateral, *club deals*, *project financing* dan *syndicated term loans*. Layanan *Corporate Banking* yang diberikan meliputi pemberian kredit investasi, modal kerja dan *corporate/ leverage finance* lainnya.

Strategi bisnis Perbankan Global pada segmen *Corporate Banking* ditujukan untuk memperbesar *customer base* dan meningkatkan *cross sell* nasabah dalam usaha Bank membangun *annuity business* yang *sustainable* melalui produk-produk *Trade Finance*, *Cash Management* dan Global Markets sebagai *contributor fee-based income* Bank. Bank terus memperkuat kolaborasi dengan Maybank Kim Eng, Maybank Asset Management, dan Maybank Group dalam menghasilkan deal yang signifikan, dan terus melanjutkan kolaborasi *cross-selling* dengan Transaction Banking dan Global Markets.

Berbagai upaya yang dilakukan mampu meningkatkan pertumbuhan pinjaman pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 7,4%, dengan posisi pinjaman akhir tahun sebesar Rp34,5 triliun. Dari sisi Dana Pihak Ketiga, dibandingkan dengan tahun 2019 naik signifikan sebanyak 36,4% dengan posisi akhir tahun 2020 sebesar Rp26,9 triliun terutama didukung pertumbuhan CASA yang tumbuh hampir 100% selama 2020.

Perbankan Global

Transaction Banking

Maybank Indonesia menyediakan fasilitas dan layanan yang terdiri dari penerbitan *Letter of Credit* (L/C), Bank Garansi, Layanan *Cash Management*, termasuk solusi *e-channel Internet Banking* (CoOLPAY, Maybank 2 *Enterprise*), *e-Custody, Securities Services,* dan lainnya. Pada tahun 2020, *Transaction Banking* berhasil melakukan transformasi dengan meningkatkan pemilikan produk nasabah melalui kerja sama dengan semua *product partner* dan unit bisnis dan menyediakan solusi-solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. *Transaction Banking* senantiasa meningkatkan fasilitas dan layanan untuk nasabah korporasi serta menjalin kemitraan strategis dengan beberapa perusahaan *top tier* termasuk BUMN dalam membantu pembiayaan di bidang infrastruktur, dan nasabah non-ritel di segmen CFS. *Transaction Banking* juga terus meningkatkan penetrasi pada produk *trade finance* serta meluncurkan program *bundling* untuk meningkatkan saldo Giro.

Trade Finance

Maybank Indonesia tetap memberikan pembiayaan transaksi *trade finance* serta meningkatkan pelayanan terutama dalam masa pandemi di tahun 2020 ini antara lain dengan memberikan layanan antar jemput dokumen ekspor, kerja sama program antar unit kerja serta memaksimalkan peluang pembiayaan kepada pihak terkait.

Cash Management

Cash Management memberikan solusi secara menyeluruh (*end-to-end solution*) bagi nasabah korporasi dengan bekerjasama dengan unit kerja lainnya (*cross selling*) sehingga dapat memberikan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah korporasi. Solusi yang menyeluruh ini akan meningkatkan *Current Account* (CA) Balance, *Net Interest Margin* (NII) dan *Fee Base Income* (FBI).

Maybank Indonesia membangun kerjasama strategis dengan memberikan solusi pembayaran berbasis QR code kepada beberapa nasabah multi *finance*. Solusi ini memungkinkan nasabah perusahaan multi *finance* tersebut melakukan pembayaran angsuran menggunakan *Static* QR yang ditempatkan di kantor cabang perusahaan tersebut.

Maybank Indonesia juga membangun kerjasama *Cash Management* dengan Pegadaian dalam peluang menangkap bisnis baru dan pertumbuhan bisnis pembelian/*top up* tabungan emas menggunakan Virtual *Account* Maybank, secara *online* melalui Pegadaian *Digital Service* (Pegadaian *Mobile Platform*).

Securities Services

Mengacu pada kondisi pandemi dan situasi pasar modal, Bank Kustodian Maybank Indonesia di tahun 2020 lebih fokus pada melakukan perbaikan infrastruktur dan sistem, serta penyempurnaan proses. Maybank melakukan beberapa *enhancement* pada sistem internal *Core Custodian* (NCIS – *New Custodian Information System*) dan sistem *Unit Registry* yang bertujuan jika ada modifikasi/tambahan informasi yang dibutuhkan, maka modifikasi/tambahan informasi tersebut bisa dilakukan secara cepat. *Robotic Process Automation* (RPA) juga semakin disempurnakan sehingga mampu memproses lebih banyak perhitungan *Net Asset Valuation* (NAV) dibanding sebelumnya. Perbaikan Infrastruktur dan penyempurnaan ini bertujuan untuk meningkatkan otomasi dan meminimalisir lebih lanjut risiko-risiko terkait pengoperasian sistem dan menjadikan Maybank Kustodian sebagai partner yang semakin dipercaya.

Global Markets

Global Markets menyediakan berbagai produk untuk nasabah individual dan korporasi yang meliputi valuta asing, *fixed income*, derivatif (lindung nilai), *money market, structured product*, dan jenis layanan lainnya.

Di tengah kondisi perekonomian global dan volume transaksi yang menurun pada tahun 2020 sebagai dampak pandemi COVID-19, Global Markets mampu mencatatkan peningkatan pendapatan yang signifikan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Hal ini ditopang oleh kenaikan pada produk FX, *fixed income* dan *derivative* yang sukses memanfaatkan peluang dari tingginya volatilitas kurs dan penurunan suku bunga di sepanjang tahun 2020 termasuk beberapa sentimen positif baik dari domestik maupun global. Sebagai salah satu mitra distribusi penjualan obligasi ritel, Maybank Indonesia telah berhasil melayani pemesanan pembelian obligasi retail di pasar perdana domestik secara langsung melalui sistem electronik (layanan *online*) di antaranya adalah SBR009, SR012, ORI17, SR013, ORI018, dan ST007. Hasil penjualan pun melebihi target yang ditetapkan.

Maybank Indonesia melalui Global Markets secara konsisten menjadi *primary dealer* pada produk *fixed income* agar nasabah dapat menikmati keuntungan bertransaksi obligasi dengan harga yang lebih kompetitif. Yang utama, Global Markets akan terus berkomitment meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, memberikan kemudahan untuk mengakses seluruh produk yang ditawarkan, dan selalu terkini dengan produk-produk inovatif yang dapat memberikan solusi atas kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

Atas kinerjanya pada tahun 2020, Maybank Indonesia melalui Unit Global Markets berhasil meraih penghargaan sebagai "Best FX Bank for Structured Products: Commodities, Credit, Equity, FX and Multi-Assets" dari Alpha Southeast Asia.

KINERJA DAN PENCAPAIAN 2020

Kredit

Pada tahun 2020, Perbankan Global berhasil membukukan total kredit sebesar Rp34,5 triliun, tumbuh 7,4% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp32,1 triliun. Pertumbuhan ini terjadi karena adanya kenaikan kredit dari beberapa debitur korporasi di akhir tahun 2020. NPL membaik dan tercatat sebesar 1,99% dibandingkan 2,07% tahun sebelumnya yang terutama didorong penerapan pemberian kredit yang lebih selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian serta restrukturisasi kredit.

Pertumbuhan kredit Perbankan Global 2020 didorong oleh pertumbuhan portofolio BUMN sebesar 16,8% dari Rp18,2 triliun menjadi Rp21,3 triliun. Portoflio Korporasi Papan atas dan *Financial Institution* masing-masing tercatat sebesar Rp8,8 triliun dan Rp2,6 triliun di tahun 2020. *Financial Institution* juga secara aktif menjalin kerja sama dengan bank koresponden dalam hal pembiayaan yang berkaitan dengan modal kerja dan juga berkolaborasi dengan beberapa bank untuk memberikan pinjaman sindikasi.

Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi 2019

Kredit Berdasarkan Portofolio 2019

Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi 2020

Kredit Berdasarkan Portofolio 2020

Perbankan Global

Simpanan Nasabah

Pada tahun 2020, total simpanan nasabah yang berhasil dihimpun Perbankan Global mencapai Rp26,9 triliun, tumbuh 36,5% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp19,7 triliun sejalan dengan fokus Bank untuk meningkatkan *operational accounts* nasabah melalui solusi *cash management* dan Perbankan digital yang menyeluruh. Sedangkan rasio Dana Murah (CA) dari total simpanan nasabah yang dihimpun di tahun 2020 tercatat sebesar 29,4% membaik dari 20,6% di tahun 2019.

Key Deals

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia melalui Perbankan Global kembali berhasil mencatatkan *key deals* yang signifikan bagi pertumbuhan usaha Bank. Perbankan Global membukukan pinjaman sindikasi sebanyak 5 *deals* sebesar Rp2,5 triliun. Dari pinjaman sindikasi tersebut, beberapa di antaranya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) papan atas yang bergerak di bidang infrastruktur. Keterlibatan Bank dalam pinjaman sindikasi ini merupakan salah satu bentuk dukungan Bank terhadap kelancaran pembangunan proyek yang digagas Pemerintah.

Dalam rangka meningkatkan layanan kepada nasabah BUMN, di tahun 2020 Bank melakukan kerja sama dengan PT Pegadaian dalam memberikan Pegadaian's *Collection Solution* melalui *Virtual Account*. PT Pegadaian juga merupakan nasabah BUMN pertama yang memiliki *Cash Management Solution* dengan Maybank Indonesia.

Maybank Indonesia juga menjadi bank pertama di Indonesia untuk memberikan fasilitas kepada produsen dan distributor produk farmasi milik negara PT Bio Farma (Persero) atas peran sentralnya dalam penanggulangan COVID-19 melalui pengadaan vaksin. Fasilitas pembiayaan berbasis Syariah *omnibus line facility* sebesar USD185 juta atau setara Rp2,68 triliun disalurkan kepada Bio Farma melalui beberapa termin.

RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PERBANKAN GLOBAL 2021

Pada tahun 2021, Maybank Indonesia pada segmen Perbankan Global telah menetapkan rencana dan strategi bisnis yang mencakup beberapa hal berikut:

1. Fokus pada pertumbuhan Segmen Korporasi Papan Atas (*Local Large Corporate*) dengan peningkatan jumlah nasabah baru (NTB) khususnya untuk industri-industri yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan memberikan *flow* bisnis yang cukup tinggi kepada Bank.
2. Memperkuat *account planning* untuk menunjang pertumbuhan NTB pada LLC, FIG, FSCM *principals* dan peningkatan utilisasi fasilitas kredit.
3. Kolaborasi lintas unit antara Global Banking, Global Markets, & *Trade Sales* untuk membuat solusi kepada nasabah dengan skema Syariah.
4. Melakukan pengawasan yang ketat terhadap portofolio yang telah direstrukturisasi karena dampak dari COVID-19 serta memastikan tidak terjadi penurunan kualitas kredit dan volume bisnis nasabah.

Dalam segmen Global Markets, Maybank Indonesia akan melanjutkan fokus pada pengembangan *platform* transaksi yang memungkinkan nasabah memperoleh *real time pricing* dan menjalankan transaksi secara langsung melalui sistem *online*. Dari sisi pengembangan produk, Global Markets akan terus memperdalam pasar *structured product* dengan meluncurkan produk yang lebih beragam sebagai sarana lindung nilai dan peningkatan imbal hasil bagi seluruh nasabah yang memenuhi persyaratan. Melanjutkan keberhasilan Maybank sebagai Bank *Appointed Cross Currency Dealers* (ACCD) untuk mata uang Malaysia Ringgit, Maybank Indonesia juga akan ikut serta dalam kerangka *Local Currency Settlement* untuk mata uang Thailand Baht sebagaimana penunjukan Maybank Indonesia oleh Bank Indonesia dan Bank of Thailand sebagai Bank ACCD. Hal ini untuk mendukung penggunaan mata uang lokal kedua Negara, mengurangi ketergantungan terhadap mata uang USD, dan pada akhirnya mendukung stabilisasi nilai tukar Rupiah.

Global Markets akan memperkuat kolaborasi dengan unit produk lainnya sehingga memberikan benefit yang lebih banyak untuk nasabah terutama dari segi harga dan biaya transaksi, memperkuat *branding* untuk menjadi salah satu yang terdepan di bidangnya, dan memanfaatkan dukungan penuh dari perusahaan induk Malayan Banking Berhad dalam hal pemenuhan aspek pendanaan dan likuiditas bagi bank.

Community Financial Services (CFS)

CFS merupakan salah satu pilar utama bisnis Bank yang menyediakan solusi layanan finansial bagi nasabah Ritel, UKM, dan Business Banking. Seluruh kantor cabang Maybank Indonesia dalam memberikan pelayanan perbankan, memiliki fokus bisnis terhadap pengembangan layanan segmen Community Financial Services (CFS).

Dalam rangka pengembangan usaha, CFS didukung oleh tim pengembangan dan inovasi produk serta jaringan *e-channel*, manajemen portofolio dan tim pendukung lainnya di Kantor Pusat. Selama tahun 2020, CFS telah menyalurkan produk dan layanan terbaik kepada masyarakat baik individu, usaha berskala kecil, sedang dan menengah maupun komunitas yang bertumbuh di Indonesia. Maybank Indonesia melalui segmen CFS mampu meningkatkan fungsi intermediasi Bank melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, perbaikan layanan untuk memenangkan kompetisi dan perluasan pangsa pasar.

Menghadapi COVID-19, segmen CFS telah melalukan berbagai strategi dan inisiatif di antaranya melakukan restrukturisasi kredit kepada nasabah yang terdampak secara langsung pandemi. Di samping itu, Bank juga terus melakukan pengembangan dan perbaikan produk dan layanan dalam upaya memenuhi kebutuhan finansial ekosistem komunitas secara menyeluruh melalui berbagai media jaringan agar dapat mendukung ekonomi berkelanjutan. Bank menyediakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan masing-masing segmen dan tahap kehidupan nasabah dengan menerapkan *customer centric approach*. Pengelompokan nasabah ritel dilengkapi dengan solusi perbankan yang telah disesuaikan dengan profil masing-masing segmen. Segmen tersebut adalah Mass Banking, Privilege dan Layanan Nasabah Prima-Premier.

STRATEGI DAN INISIATIF BISNIS 2020

Untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan, perbaikan layanan untuk memenangkan kompetisi, perluasan pangsa pasar, serta mengantisipasi tantangan yang ada, Maybank Indonesia pada segmen CFS telah menjalankan berbagai strategi dan inisiatif bisnis sepanjang tahun 2020.

Sejalan dengan misi Bank, Bank menanggapi pandemi COVID-19 dengan cepat, CFS Non-Ritel secara proaktif menginisiasi komunikasi dengan debitur untuk menilai dampak pandemi terhadap bisnis mereka. Dukungan finansial diberikan kepada debitur khususnya yang terdampak pandemi COVID-19 dengan menganalisa kondisi usaha debitur dan penawaran program restrukturisasi dan penjadwalan ulang (*restructuring*

Di masa pandemi ini Bank melakukan perbaikan likuiditas melalui penghimpunan dana murah, diversifikasi pendapatan non-bunga dan perbaikan proses.

& rescheduling) maupun solusi pembiayaan lainnya, agar memastikan debitur tetap dapat menjalankan bisnis mereka secara berkelanjutan.

Fokus bisnis CFS ditujukan pada perbaikan likuiditas Bank dengan peningkatan dana murah, dan diversifikasi pendapatan berbasis biaya. Hal ini dilakukan sejalan dengan arahan dari OJK. Bank juga mengembangkan fokus segmen mikro baru yaitu keluarga muda dan profesional muda.

Penyaluran kredit tetap dilakukan Bank secara selektif dan berhati-hati. Dengan memperhatikan Bank *Risk Appetite* yang telah diperbaharui, pertumbuhan kredit CFS Non-Ritel difokuskan pada sektor industri dengan prospek pertumbuhan dan *survival rate* yang kuat selama masa pandemi ini. CFS Non-Ritel juga turut berpartisipasi pada program penjaminan pemerintah untuk UMKM dan Korporasi dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), untuk disalurkan kepada debitur yang terdampak pandemi COVID-19.

Otomasi dan perbaikan proses kredit CFS Non-Ritel dilakukan agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses, serta penguatan infrastruktur pemantauan aktiv itas nasabah *post-disbursement* (setelah pencairan kredit) guna memperbaiki kualitas portofolio kredit, serta melakukan pembentukan segmen baru yaitu SME+ Banking.

Di masa pandemi ini Bank mengoptimalkan bisnis FSCM (*Financial Supply Chain Management*) dengan mengkaji dan memperbaharui *business model*, pangsa pasar dan *Risk Acceptance Criteria* (RAC). Lebih lanjut, Maybank Indonesia secara serius meningkatkan penetrasi digital pada nasabah CFS Non Ritel dalam rangka mendorong nasabah untuk aktif bertransaksi melalui Bank dan meningkatkan pendapatan non bunga Bank.

Perbankan Ritel UKM

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki peran penting dengan kontribusi PDB serta penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Maybank Indonesia fokus dalam mendukung UKM yang diwujudkan dengan menyediakan produk dan layanan perbankan yang menyeluruh bagi pengusaha UKM mencakup fasilitas pinjaman jangka pendek dan panjang, fasilitas dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, *cash management*, serta investasi. Dengan mengusung *Fast & Hassle Free*, Bank menyalurkan pinjaman kepada UKM dengan proses yang cepat dan mudah, serta bunga fleksibel, sehingga dapat mendukung usaha nasabah berkembang pesat.

Bank menyediakan layanan kepada nasabah UKM melalui jaringan kantor cabang Bank yang tersebar di seluruh Indonesia, dan didukung oleh SME *Relationship Officer* yang kompeten. Selain jaringan cabang, nasabah juga dapat mengakses layanan perbankan secara digital melalui M2U dan/atau M2E dimanapun nasabah berada.

Pengembangan infrastruktur teknologi juga dimanfaatkan untuk proses internal. Fasilitas pinjaman UKM dilengkapi dengan *Loan Origination System* (LOS) dengan *Scorecard* Aplikasi dan *Behavior* tertanam didalamnya. Teknologi ini mendukung proses *end to end* kredit yang efisien serta otomasi proses guna mengurangi human *intervention* tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian.

Bank terus memberikan penanaman mendalam terhadap basis Nilai Perusahaan yaitu TIGER (*Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency,* dan *Relationship*) untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di bidang Perbankan Ritel UKM. Berbagai pelatihan dilakukan untuk pengembangan SDM ini seperti *Product Knowledge* (produk inti dan produk *fee based income*), *Credit Skill Refreshment,* dan *Credit Policy*. Bank juga menerapkan *Right people* dan *Right place* guna mengoptimalkan kinerja dan kapabilitas masing-masing individu dalam tim.

Sejalan dengan komitmen Maybank Indonesia untuk membangun industri UMKM, tiga tahun berturut-turut, Maybank Indonesia berhasil meraih penghargaan BI Award: Bank Pendukung UMKM Terbaik - Kelompok Bank Buku 3 & 4 yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Community Financial Services (CFS)

SME+ Banking

Memahami kegiatan usaha nasabah UKM yang bertumbuh memiliki kebutuhan keuangan yang berbeda dari UKM, Bank membentuk segmen baru yaitu SME+ Banking yang berfokus pada nasabah dengan omset penjualan diatas Rp100 miliar sampai dengan Rp200 miliar.

Segmen ini dibentuk dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan dengan *Turn Around Time* (TAT) yang efisien dan efektif, dilengkapi dengan produk dan solusi keuangan yang menyeluruh dan tepat sasaran. Produktifitas SME+ Banking didukung dengan konsep *hunter farmer*, agar dapat memberikan kualitas layanan yang maksimal kepada nasabah, menerapkan prinsip kehati-hatian dan meminimalisasi risiko kredit secara bersamaan.

Business Banking

Business Banking memberikan solusi perbankan dan *relationship management* bagi perusahaan domestik berskala menengah-besar dengan omset penjualan lebih dari Rp200 miliar, dengan fokus pada penyediaan layanan finansial yang menyeluruh baik secara vertikal maupun horizontal guna memberikan *benefit* yang optimal bagi nasabah dan mendapatkan *share of wallet* yang maksimal dari nasabah. Produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah tidak terbatas pada pinjaman usaha dan fasilitas dana, Business Banking melakukan kolaborasi antar segmen ritel dan Perbankan Global, agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan baik badan, pengurus, karyawan serta rantai pasoknya.

Bank memiliki fokus pengembangan relasi usaha dengan perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia, dalam hal ini divisi *International Strategic Business* merupakan tim yang didedikasikan untuk penyediakan solusi keuangan dan layanan perbankan kepada perusahaan-perusahaan tersebut, mulai dari perbankan ritel hingga korporasi.

Business Banking juga mendukung Bank dalam penyaluran pinjaman ke sektor UMKM melalui program kemitraan dengan BPR dan Koperasi (program Kerja sama Perbankan Kredit UMKM). Melalui kemitraan ini, pemberdayaan jaringan BPR dan Koperasi dalam menjangkau lebih banyak pelaku usaha Mikro Kecil dapat dilakukan Bank.

Salah satu produk unggulan Bank adalah *supply chain financing* (pembiayaan rantai pasok), yang dilengkapi dengan sistem CoOLPay, dengan fitur-fitur yang memungkinkan nasabah untuk melakukan pengelolaan piutang dan utang dagang, serta melakukan pemantauan arus dokumen dan pembayaran secara efektif dan efisien.

Mass Banking

Mass Banking adalah layanan perbankan dari Maybank Indonesia untuk calon pelanggan pada umumnya dan sebagai cara bagi mereka dalam mengelola keuangan mereka dan menyimpannya dengan cara yang aman; layanan ini juga berfungsi sebagai salah satu pintu masuk untuk memperkenalkan kepada pelanggan rangkaian produk Maybank lainnya yang beragam dan komprehensif (seperti: produk *Wealth Management*, Kartu Kredit, KPR dan Pinjaman Tanpa Agunan.

Pada tahun 2020, strategi Mass Banking diarahkan untuk mendukung kebutuhan transaksi pelanggan dengan lebih terfokus pada Perbankan Digital, yakni dengan menyediakan kemudahan transaksi menggunakan M2U, transaksi gratis pada rekening tabungan mereka dan membangun loyalitas pelanggan melalui program promo.

Pada tahun 2020, jumlah dana pihak ketiga dari segmen Mass Banking tumbuh 10,2% dibandingkan tahun 2019, dengan rasio dana murah (CASA) sebesar 69,1%.

Privilege

Privilege merupakan salah satu bentuk Layanan Nasabah Maybank, dengan fokus segmentasi nasabah individual yang memiliki dana penempatan minimum Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta. Bank melihat kebutuhan dari nasabah individual dengan *wallet size* ini memiliki kebutuhan finansial yang lebih komprehensif dibandingkan nasabah dengan *wallet size* di bawah Rp50 juta, sehingga dipandang perlu untuk mendapatkan layanan yang bersifat *personalized* melalui *touchpoint face to face*. Maka dari itu, Bank akan mengalokasikan tenaga penjual khusus (dengan jabatan Personal Financial Advisor/PFA) yang akan melayani kebutuhan perbankan nasabah-nasabah dari segmentasi ini.

Layanan bank yang diberikan melalui PFA adalah layanan maybank sebagai *one financial solution* bagi nasabah (kebutuhan *funding, lending* dan *wealth management*). Pada tahun 2020, Bank terus meningkatkan penambahan dan pengawasan PFA untuk menjangkau nasabah-nasabah segmentasi Privilege, untuk meningkatkan *wallet size* dan juga *cross-selling* atas solusi keuangan Bank. Hal ini juga merupakan langkah *customer centric* Bank untuk memberikan pelayanan maksimal kepada Nasabah.

Program yang diberikan meliputi rangkaian program *funding, lending* dan *wealth management*, sebagian di antaranya meliputi: Maybank GIFT, Program Arisan, Program Kartu Kredit White Card, Program KPR, Program KPM, *bancassurance, retail general insurance*, serta *capital protected fund* telah dirancang untuk secara khusus memberikan keuntungan tinggi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Pada tahun 2020, segmentasi Privilege mampu mengalami pertumbuhan Asset Under Management (AUM) sebesar 9,2% sepanjang tahun 2020. Seiring dengan pertumbuhan AUM yang terjadi sepanjang tahun 2020, *Fee Based Income* (FBI) produk juga bertumbuh sebesar 32,8%. Hal ini ditunjang oleh inisiatif yang telah dijalankan selama tahun 2020 secara konsisten.

Layanan Nasabah Prima – Premier

Premier merupakan layanan nasabah prima Bank seiring dengan dengan perubahan identitas Bank menjadi satu kesatuan dengan Grup Maybank. Pengembangan bisnis Layanan Nasabah Prima terus mengalami perubahan yang positif dan signifikan dari tahun sebelumnya.

Layanan Nasabah Prima fokus pada *customer centric* dengan menyediakan berbagai produk *wealth management.* Bank telah berintegrasi dengan baik dengan PT. Allianz Life Indonesia dalam penyediaan produk proteksi dan juga seluruh Manajer Investasi, dalam mencapai target pendapatan non bunga.

Layanan perbankan prioritas dengan cabang- cabang eksklusif ini memberikan fasilitas khusus, serta penawaran produk-produk investasi berkualitas yang dirancang sebagai alternatif solusi keuangan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah prima. Layanan *wealth management* menawarkan *end-to-end benefit* yang dilakukan secara *personal* oleh *Relationship Manager (RM)* yang kompeten dan profesional serta berlisensi untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangannya.

Sejak tahun 2015, Bank menetapkan strategi Premier Wealth dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari strategi segmentasi khususnya untuk Layanan Nasabah Prima, dimana merupakan langkah *customer centric* Bank untuk memberikan pelayanan maksimal kepada Nasabah. Bank juga menawarkan berbagai produk guna memenuhi kebutuhan setiap segmentasi Bank.

Produk yang diberikan meliputi serangkaian instrumen investasi, meliputi *deposit services*, obligasi pemerintah, *dual currency investment*, *bancassurance*, *retail general insurance*, reksa dana termasuk namun tidak terbatas kepada *money market funds, fixed income funds, equity funds, serta structured funds,* telah dirancang untuk secara khusus memberikan keuntungan tinggi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga menjadikan produk Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia seperti ORI, ST, SR, FR, *SBR* dan INDON serta INDOIS yang bermata uang USD sebagai bagian dari produk yang ditawarkan dalam pengelolaan *wealth management* nasabah.

Di tahun 2020, segmentasi Premier mampu mengalami pertumbuhan *Asset Under Management* (AUM) produk *wealth management* sebesar 4% sepanjang periode 3 tahun terakhir (2017-2020). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada produk *Investment* sebesar 126%, diikuti dengan *Bancassurance* sebesar 100% bagi Bank. Seiring dengan pertumbuhan AUM tersebut, *Fee Based Income* (FBI) produk juga bertumbuh dengan baik dalam 3 tahun terakhir yaitu sebesar 85%, dengan kontribusi *Fee Based Investment* bertumbuh sebesar 119%. Hal ini tidak terlepas dari penerapan inisiatif perubahan bisnis model dan penambahan produk yang telah dilakukan sebelumnya.

Bancassurance

Selaras dengan komitmen Bank sebagai penyedia layanan keuangan yang menyeluruh, atau '*One Stop Financial Solution*', selama tahun 2020 Bank dan Allianz Indonesia memperkuat kerja sama dengan memperluas ragam produk asuransi yang disediakan kepada nasabah Bank, mulai dari produk asuransi jiwa, asuransi kesehatan, serta asuransi umum. Bank semakin memperkaya rangkaian produk-produk menarik yang dapat dipasarkan kepada nasabah, guna memenuhi kebutuhan perlindungan nasabah, mulai produk-produk asuransi jiwa yang dikombinasikan dengan investasi, produk asuransi jiwa berjangka, produk asuransi kesehatan sampai dengan produk-produk perlindungan aset seperti rumah tinggal, kendaraan ataupun usaha. Bank berkomitmen untuk terus menjadi andalan nasabah baik dalam penyediaan solusi perlindungan asuransi jiwa, asuransi kesehatan maupun asuransi umum di Indonesia.

Dalam rencana strategis Bank, *Bancassurance* akan terus menjadi salah satu produk unggulan untuk meningkatkan pendapatan non-bunga. Pada tahun 2020, Bank telah memperluas jalur distribusi pemasaran produk *Bancassurance* melalui jalur pemasaran *telemarketing* untuk produk asuransi jiwa berjangka secara kerjasama distribusi.

Produk Investasi Reksa Dana

Bank sebagai agen penjual reksa dana telah memasarkan produk-produk reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi terpercaya. Melihat perkembangan ekonomi dan pasar modal global serta domestik, Bank secara aktif memasarkan beberapa produk reksa dana terproteksi yang memberikan imbal hasil tetap. Bank juga mulai menyediakan sarana berinvestasi bagi nasabah untuk berivestasi di pasar modal luar negeri, seperti US, Europe & Asia melalui beberapa reksa dana yang berbasis Syariah. Bank senantiasa melakukan analisa kinerja serta menerapkan manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan profil nasabah. Hasilnya disampaikan kepada nasabah bersama dengan informasi umum yang diberikan, seperti *market outlook,* kinerja NAV, dan lain-lain. Bank juga telah menyediakan dan mengembangkan layanan *online* bagi nasabah yang ingin melakukan transaksi pembelian dan penjualan reksa dana sekaligus juga menyediakan informasi unit pemilikan melalui fasilitas *channel* digital yakni aplikasi M2U.

Community Financial Services (CFS)

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Maybank Indonesia menjalankan bisnis Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk memberikan kemudahan bagi nasabah untuk kepemilikan properti, yang meliputi kepemilikan rumah, apartemen, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan tanah/kavling, baik dari pengembang (*primary*) maupun dari perseorangan (*secondary*). Hingga akhir tahun 2020, Maybank Indonesia menyediakan beberapa jenis fasilitas yang dapat ditawarkan Bank sesuai dengan minat dan kebutuhan nasabah yaitu Kredit Properti, Kredit Properti Multiguna, Kredit Properti Plus, Kredit Properti Bebas Bunga, Kredit Properti *Fix & Fix,* Kredit Properti *Floating Rate* dan Kredit Properti *Fix & Floating Rate.*

Bank menawarkan produk KPR dengan senantiasa diselaraskan dengan kebutuhan nasabah, sejalan dengan strategi *customer focus* Bank, agar nasabah memperoleh jenis kredit yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Bank juga mengaplikasikan beberapa program khusus dan penerapan perhitungan LSO di AMOS.

Dalam rangka meningkatkan kinerja KPR, Maybank Indonesia menjalankan program-program dan *tactical sales* guna mendukung target penjualan KPR sepanjang tahun 2020, seperti:

1. Program suku bunga Fantastis 0,61% dalam rangka ulang tahun ke-61 Maybank.
2. Program biaya kredit khusus dalam rangka HUT ke-75 RI.
3. Maybank Lamudi Online Property Fair yang berlangsung 16 Oktober - 29 November 2020 yaitu kerja sama Maybank dengan Lamudi dalam menyelenggarakan *online property fair*, di mana nasabah dapat membeli properti dari *developer* yang bekerja sama dengan Maybank dan mendapatkan spesial biaya KPR.
4. Program suku bunga spesial mulai dari 4,99% di akhir tahun untuk mendukung portofolio KPR.

Selain itu dalam upaya meningkatkan percepatan proses KPR *primary market*, maka Maybank Indonesia menawarkan beberapa program yakni Program *Fast Approval* dan Program *Easy Approved*. Hingga akhir tahun 2020, Bank telah menjalin kerja sama dengan banyak developer besar di Indonesia, yakni sebanyak 209 developer dengan 248 proyek. Bisnis KPR Maybank Indonesia diharapkan terus bertumbuh ke depannya sehubungan dengan rekalibrasi model bisnis sehingga semakin fokus pada segmen yang ditargetkan.

Selain itu untuk meningkatkan *engagement* dengan developer, KPR Maybank pun bekerja sama dengan beberapa developer untuk mengadakan webinar "Smart Investing During Pandemic", sehingga bisa membuka wawasan cara berinvestasi dalam masa pandemi.

Selama kuartal kedua dan ketiga Maybank Indonesia fokus mendukung kebijakan pemerintah melakukan restrukturisasi bagi nasabah yang terdampak pandemi COVID-19.

KPR Maybank Indonesia telah menyalurkan kredit baru sebesar Rp1,7 triliun, di tengah tekanan akibat pandemi COVID-19, dan sesuai dengan target yang diharapkan di awal tahun, dimana komposisi kredit baru yang berasal dari rumah baru meningkat menjadi 70%. Sementara itu portofolio KPR Syariah mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,56%, sedangkan komposisi portofolio KPR Syariah sendiri sebesar 53% dari total portofolio KPR (pada tahun 2019 komposisi syariah sebesar 49%). Total portofolio KPR terjaga sebesar Rp14 triliun, KPR diharapkan tumbuh ke depannya sehubungan dengan rekalibrasi model bisnis yang berkelanjutan sehingga semakin fokus pada segmen yang diharapkan.

Kredit Pemilikan Mobil/Motor (KPM)

Dalam rangka menyediakan kebutuhan nasabah akan kepemilikan kendaraan bermotor, Maybank Indonesia melalui CFS terus menyalurkan Kredit Pemilikan Mobil/Motor (KPM) baik roda empat maupun roda dua melalui anak perusahaan yaitu Maybank Finance dan WOM Finance. Selain melalui dua anak usaha, Kantor Pusat Maybank Indonesia memiliki Unit Kerja *Mass & Auto Banking* (termasuk *Auto Loan*) dengan tugas utama memonitor kinerja anak perusahaan, dan menjalin kerja sama dengan Perusahaan Pembiayaan lain untuk memastikan perkembangan kinerja berjalan berkesinambungan, bersinergi dengan baik dan menjaga agar portofolio kredit tetap sehat.

Sepanjang tahun 2020, Bank telah menyelenggarakan berbagai program terkait *Finance Company (Other Finco)* pada tahun 2020 yakni melakukan perbaikan internal terutama fokus pada kualitas portofolio Finco, melakukan update terkait PDA *Other Finco*, serta menuntaskan permasalahan terkait kerjasama dengan Finco bermasalah.

Secara internal, tim Auto Loan saat ini masih terus melakukan pengembangan pada sistem CAMS terkait kebutuhan pelaporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK dan pelaporan ANTASENA (BI). Pengembangan yang dilakukan di tahun 2020 mencakup perbaikan pada system untuk menghasilkan *output* pelaporan yang sesuai dengan ketentuan regulator (OJK & Bank Indonesia).

Inisiatif lainnya yang dilakukan selama tahun 2020 adalah dengan konsolidasi internal lebih meningkatkan *monitoring*

terhadap kualitas portofolio yaitu dengan memonitor portofolio DPD 60+ dari Finco, serta secara ketat memonitor jaminan/BPKB Finco. Untuk Finco yang tidak menyimpan BPKB di Maybank, jumlah sampel audit akan ditingkatkan. Selain itu dilakukan *update* pada PDA Autoloan untuk rencana pengembangan portofolio yang lebih sehat dengan menyasar Finco yang dimiliki oleh Bank Buku 3 & 4 atau Finco yang dimiliki oleh Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM).

Kartu Kredit

Bank memiliki dua jenis kartu kredit, yakni Kartu Kredit Nasabah Individual dan Kartu Kredit Korporasi. Kartu Kredit Individual untuk Perseorangan terdiri dari beberapa jenis, meliputi: Maybank Infinite, Maybank Platinum (Visa/MasterCard/JCB), Maybank Gold, dan Maybank White Card. Pada tahun 2020, Bank mengimplementasikan program, inisiatif, dan kebijakan yang dibutuhkan dalam rangka menghadapi kondisi pandemi serta persaingan persaingan di pasar kartu kredit, yakni meluncurkan New M2U dengan menu aktifitas kartu kredit terkait blokir kartu; melakukan akuisisi Kartu Kredit melalui kerjasama dengan tim @Work; serta fokus *Telesales* untuk menambah jumlah kartu dengan menawarkan kartu tambahan *(add-on)*, menambah jumlah aktivasi kartu, mengurangi penutupan kartu.

Dalam meningkatkan kualitas layanan untuk terus meraih loyalitas nasabah, dan meningkatkan *brand awareness* pelanggan, Bank juga secara berkelanjutan meningkatkan kualitas layanan melalui kemudahan transaksi maupun ketersediaan beragam fitur yang dirancang sesuai kebutuhan nasabah.

Di samping itu, Maybank Indonesia juga menjalankan strategi pemasaran dengan melakukan berbagai hal sebagai berikut:

- Meningkatkan pemasaran melalui *digital marketing* untuk lebih mensosialisasikan produk dan fitur-fitur yang dimiliki oleh produk Maybank kartu kredit.
- Program-program Kartu Kredit fokus pada kategori *e-commerce*, *groceries*, *home living, e-wallet, health & medical*, dan cicilan.
- Program cicilan di *e-commerce* diadakan setiap hari Jumat dengan *tagline* I Love Friday.
- Program pemberian *point reward* berupa MAP Club Point, Traveloka Point dan Krisflyer.
- Untuk Program - program di luar daerah Jakarta, seperti Surabaya, Bandung, Bali, Medan khususnya di kategori supermarket.
- Untuk kerja sama dengan regional, program-program *marketing* yang ditawarkan diantaranya adalah diskon untuk transaksi di Grab, diskon untuk transaksi di Shopee dan pemberian *cashback* untuk setiap transaksi *online* pada bulan Agustus-Oktober 2020.

Secara khusus, dalam menghadapi COVID-19, Bank berisinisiatif untuk menjalankan program restrukturisasi cicilan 0% dengan penundaan pembayaran sampai 3 bulan bagi nasabah yang terkena dampak dari COVID-19.

Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Kredit Tanpa Agunan (KTA) tetap fokus untuk melakukan strategi *cross selling* melalui nasabah *Payroll*, KPR, Kartu Kredit, Tabungan serta nasabah eksisting KTA melalui fasilitas *top up*. Sejak Juli 2015 fasilitas KTA khusus nasabah Maybank *payroll* diberikan hingga tenor 5 tahun dengan maksimal pinjaman hingga Rp250 Juta. Di tahun 2020, Bank melakukan pengetatan *credit policy* untuk akuisisi baru KTA selama pandemi serta berfokus akuisisi KTA dari nasabah *existing* yang ditawarkan program *Top Up* dan Re-*fill*. Sebagaimana yang dilakukan pada segmen kartu kredit, Bank juga berisinisiatif untuk menjalankan program restrukturisasi cicilan 0% dengan penundaan pembayaran sampai 3 bulan bagi nasabah yang terkena dampak dari COVID-19.

Bank menerapkan strategi pemasaran pada segmen KTA, fokus untuk mengoptimalkan *channel* pemasaran melalui *Telesales, Direct Sales* dan jaringan cabang. Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet baik melalui komputer maupun *smartphone* dan juga untuk tujuan efisiensi, Bank juga melakukan aktivitas pemasaran produk KTA dilakukan secara digital di antaranya SMS *push pull* serta melalui *website* Bank.

Community Financial Services (CFS)

Simpanan Nasabah

Strategi Bank di tahun 2020 adalah meningkatkan dana pihak ketiga melalui peningkatan aktivitas transaksi tiap Nasabah, dengan fokus pada nasabah ritel. Untuk memujudkan hal ini, Bank mengeluarkan program baru untuk meningkatkan akuisisi dan transaksi nasabah baru dan program *top up/cross-selling* kepada nasabah segmen profesional muda dan keluarga muda termasuk nasabah *payroll* dan komunitas. Penghimpunan dana pihak ketiga tetap menjadi fokus utama sehingga Bank berhasil meningkatkan simpanan dana pihak ketiga, terutama nasabah ritel, di kuartal ke 4 tahun 2020.

Sepanjang tahun 2020, Bank menetapkan sasaran pasar terfokus serta melakukan inisiasi-inisiasi strategis dalam meningkatkan kinerja Dana Pihak Ketiga serta tetap berhati-hati dalam menerapkan inisiatif dan aktivitasnya. Bank juga menjalankan program-program yang dapat meningkatkan akuisisi nasabah baru serta menjalankan serangkaian inisiatif program *cross-selling* kepada nasabah *Payroll,* Debitur dan Komunitas.

Upaya Bank dalam meningkatkan penghimpunan dana terus dilakukan dan pada akhir tahun 2020 dana Tabungan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Secara internal Bank terus menyempurnakan strategi mobilitas pendanaan pihak ketiga berbiaya murah yang berbasis komunitas, intensifikasi program *payroll*, dan *intensifikasi cross selling*. Pertumbuhan dana pihak ketiga difokuskan pada segmen Ritel dan SME yang memiliki suku bunga dana yang lebih rendah serta upaya percepatan pertumbuhan *operational account* untuk nasabah Komersial dan Korporasi terus dilakukan.

Inisiatif-inisiatif dalam penghimpunan dana seperti program Arisan termasuk juga dengan pengadaptasian Arisan secara virtual serta kelanjutan dari produk Tabungan MyArafah dan Tabungan MAKSI yang mendapat sambutan baik dari nasabah. Bank juga telah melakukan pembagian segmentasi nasabah yang lebih rinci berdasarkan kelompok usia dan menyelaraskan produk (kebutuhan) sesuai dengan usia nasabah. Pengembangan produk dan layanan simpanan nasabah terus dilakukan secara berkesinambungan dan diharapkan mampu memupuk loyalitas nasabah.

Di samping itu, Bank juga menjalankan berbagai program lainnya meliputi:

- Program Maybank Gift
  Penawaran program dengan pengendapan dana pihak ketiga untuk meningkatkan akuisisi dan loyalitas nasabah baik nasabah baru maupun nasabah eksisting dengan memberikan apresiasi berupa pilihan hadiah menarik serta relevan dengan *lifestyle* yang sedang terjadi, yaitu: Sepeda agar tetap fit selama Pandemi, Ponsel Pintar serta Gawai lainnya yang mendukung proses bekerja/belajar dari Rumah selama Pandemi, dan Alat-alat Masak & Kue sehingga dapat menyediakan makanan-makanan sehat bagi keluarga di kondisi Pandemi.
- Program *Top Up* (Bonus *Interest +*)
  Penawaran program *top up* Tabungan yang disertai aktif transaksi melalui M2U, dengan hadiah berupa *cash reward/* insentif mudharabah sampai dengan Rp10 juta per Nasabah per bulan. Syarat program adalah adanya peningkatan saldo rata-rata minimal Rp10 juta serta minimum 4 kali transaksi melalui M2U.
- Program *Special Reward for Account Opening Online*
  Penawaran program pembukaan rekening tabungan MAKSI/Woman One/MyPlan via Maybank2u dan transaksi dengan memberikan *cash reward* atas pembukaan rekening dan transaksi yang dilakukan.
- Program TD *Online*
  Penawaran program untuk meningkatkan akuisisi nasabah yang belum pernah melakukan penempatan deposito *online* melalui Maybank2U.

Konsistensi dan fokus Bank dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga melalui berbagai aktivitas dan inisiatif ini terlihat hasilnya dari meningkatnya simpanan dana pihak ketiga, khususnya di kuartal 4 tahun 2020 dan juga NIM (*Net Interest Margin*) yang relatif stabil di tengah ketatnya likuiditas. Bank juga terus berupaya menjaga tingkat profitabilitas Bank melalui pengelolaan *Cost of Fund* lebih rendah. Manajemen margin mencakup pengelolaan biaya dana Rupiah, penyesuaian suku bunga *counter*, penyesuaian pemberian jasa Giro, serta peninjauan dan penyesuaian biaya transaksi & administrasi. Hal ini merupakan pelaksanaan atas strategi Bank dalam menerapkan efisiensi biaya guna mendapatkan dana untuk mempertahankan margin Bank pada level yang sehat.

Digital Banking

Perkembangan industri perbankan yang sangat dinamis dan kompetitif mendorong Bank untuk menyusun *strategic journey* agar dapat memberikan solusi layanan perbankan digital yang relevan dengan kebutuhan nasabah sehingga dapat memenangkan persaingan. Selaras dengan misi Bank, yaitu *Humanising Financial Services*, Bank terus mengembangkan layanan Digital Banking untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan serta mendorong peningkatan transaksi non-tunai sejalan dengan inisiatif dari Pemerintah dan Regulator.

Layanan Digital Banking telah menjadi layanan utama Maybank Indonesia dalam melayani kebutuhan transaksi nasabah dimana mayoritas transaksi nasabah saat ini sudah dilakukan melalui *channel elektronik*. Layanan Digital Banking diharapkan dapat menjadi solusi bagi kebutuhan nasabah saat ini. Produk dan pelayanan diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar Bank dengan menyasar segmen yang memberikan peluang pertumbuhan melalui produk unggulan dan distribusi yang nyaman serta berdaya saing tinggi.

Pada tahun 2020, Bank menjalankan berbagai inisiatif dilakukan untuk mengembangkan layanan Digital Banking, dengan tujuan untuk semakin memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dan kebutuhan sehari-hari melalui media *Smartphone* dan *Internet*. Untuk itu, pada di tahun 2020, Bank telah melakukan beberapa pengembangan di M2U, yaitu antara lain pengembangan fitur QR Pay yang memungkinkan nasabah melakukan pembayaran di seluruh *merchant* QRIS di seluruh Indonesia, pengembangan layanan

Membership di M2U, dimana nasabah bisa menabung rutin melalui produk MyPlan dan mendapatkan *benefit* gratis langganan layanan *video streaming* Vidio atau layanan Halodoc, dan yang terakhir adalah pengembangan layanan Reksa Dana *online* di M2U. Melalui fitur Reksa Dana di M2U, nasabah bisa dengan mudah melakukan beragam transaksi reksa dana seperti pembelian, penjualan produk Reksa Dana secara *online* tanpa perlu datang ke Kantor Cabang Bank.

Aplikasi M2U Maybank App juga memiliki Layanan Pembukaan Rekening secara *online* untuk memudahkan nasabah melakukan pembukaan rekening tanpa perlu datang ke Kantor Cabang Bank. Layanan pembukaan rekening secara *online* dengan metode KYC melalui *Video Call* sudah dapat digunakan oleh nasabah pada kuartal ke 2 tahun 2020.

Dalam upaya untuk menyediakan solusi keuangan yang terintegrasi dan relevan bagi kebutuhan finansial nasabah, Bank juga terus meningkatkan kerja sama dengan perusahaan FinTech antara lain Tokopedia, OVO dan GoPay dengan mengembangkan layanan pembayaran, *top-up* saldo dompet digital dan layanan lain melalui Digital Banking Maybank yang akan terus dikembangkan di masa depan. Di tahun 2020, Maybank Indonesia mengadakan kerja sama dengan DOKU untuk layanan top-up DOKU wallet di M2U. Dengan berbagai kerja sama tersebut, diharapkan akan semakin meningkatkan ragam jenis layanan yang ditawarkan melalui Digital Banking yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah transaksi dan loyalitas nasabah Bank serta memberikan kontribusi positif bagi Bank melalui peningkatan transaksi dan *fee based income* dari layanan Digital Banking.

KINERJA DAN PENCAPAIAN 2020

Kredit Kepemilikan Mobil dan Motor
(Rp triliun)

Kredit Kepemilikan Rumah
(Rp triliun)

Kartu Kredit dan KTA
(Rp triliun)

Kredit Business Banking
(Rp triliun)

SME+
(Rp triliun)

Ritel UKM
(Rp triliun)

Community Financial Services (CFS)

Penghimpunan Simpanan Nasabah

Sepanjang tahun 2020, jumlah Simpanan Nasabah CFS yang berhasil terhimpun terkontraksi 3,1% menjadi sebesar Rp88,1 triliun. Namun demikian CASA pada segmen CFS berhasil tumbuh positif sebesar 3,9% menjadi Rp37,9 triliun dan rasio CASA membaik menjadi 43% di tahun 2020 dari 40% di tahun sebelumnya.

Penyaluran Kredit CFS Ritel

Pada tahun 2020, total kredit ritel turun 19,3% menjadi Rp34,0 triliun dari Rp42,2 triliun pada tahun 2019 yang disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat di tengah masa pandemi. Namun pada kuartal 4 tahun 2020, kredit segmen CFS Ritel mulai menunjukkan pertumbuhan yang positif terutama pada kredit perumahan dan kartu kredit. Sampai akhir tahun, NPL (*gross*) untuk kredit ritel tercatat sebesar 2,98%.

Kartu Kredit dan KTA

Hingga akhir 2020, jumlah Kartu Kredit Maybank Indonesia yang beredar telah mencapai 396 ribu. Total *outstanding* Kartu Kredit pada tahun 2020 mencapai Rp2,1 triliun, turun 15,8% dibandingkan pada tahun 2019. Di tengah kondisi menantang, Bank berhasil mengelola kualitas tagihan, dengan rasio NPL kartu kredit yang tercatat sebesar 1,89%.

Segmen KTA pada tahun 2020, sebanyak 61,3% KTA disalurkan kepada nasabah *payroll*. Total *outstanding* KTA pada tahun 2020 mencapai Rp494,7 miliar turun 24,8% dari tahun sebelumnya. Kualitas kredit terkontraksi dengan rasio NPL sebesar 2,09%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,80%.

KPM

Secara *historical* sejak tahun 2018 hingga 2020, terdapat kecenderungan penurunan jumlah kendaraan yang dibiayai melalui *Joint Financing* dengan *Finance Company*. Penurunan ini disebabkan oleh adanya wabah pandemi COVID-19 di tahun 2020, industri *multifinance* yang belum membaik, seleksi portofolio yang cukup ketat di dalam tiga tahun terakhir dan pengaruh kondisi internal bank yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit bank.

Dibandingkan tahun sebelumnya, kinerja portofolio KPM secara konsolidasian tercatat sebesar Rp16,8 triliun turun dibandingkan Rp23,5 triliun tahun sebelumnya.

Penyaluran Kredit CFS Non Ritel

Pada tahun 2020, *outstanding* kredit CFS Non Ritel tercatat sebesar Rp36,8 triliun dari tahun 2019 sebesar Rp48,3 triliun. Penurunan kredit segmen CFS Non-Retail sejalan dengan penerapan strategi *de-risking* & *re-profiling* portofolio pada segmen Business Banking dan penghapusbukuan beberapa portofolio NPL debitur CFS Non-Retail.

Digital Banking

Pada tahun 2020, CFS telah berhasil meningkatkan transaksi nasabah yang dilakukan melalui Digital Banking, khususnya melalui layanan M2U ID App (*mobile banking* untuk nasabah ritel). Jumlah pengguna aktif M2U ID App tumbuh sebesar 41% YoY di tahun 2020. Total transaksi finansial melalui M2U ID App di 2020 meningkat 110% menjadi 10 juta transaksi. Sedangkan Dana Pihak Ketiga yang terhimpun secara digital melalui fasilitas M2U meroket 190,2% hingga mencapai lebih dari Rp3,4 triliun.

RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN CFS 2021

Menghadapi pandemi COVID-19 yang masih berlanjut dan selaras dengan perkembangan pemulihan kondisi ekonomi nasional pada tahun 2021 mendatang, Bank telah merumuskan rencana dan strategi penyaluran CFS untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan sebagai berikut:

1. Penghimpunan dana murah dengan pengembangan portofolio yang kompetitif dan berkelanjutan melalui pendekatan ekosistem komunitas, pendekatan segmen, serta peningkatan transaksi keuangan nasabah melalui penawaran solusi perbankan yang terintegrasi dengan memanfaatkan *digital banking*.
2. Peningkatan produktivitas penyaluran kredit secara selektif dan terarah sesuai dengan *risk appetite* Bank.
3. Meningkatkan kolaborasi dengan segmen Perbankan Global melalui program *Financial Supply Chain Management* (FSCM) terhadap kemitraan strategis Bank terpilih dengan potensi pertumbuhan.
4. Meningkatkan porsi pendapatan non bunga terhadap total pendapatan CFS dengan fokus kepada *Forex*, *Bancassurance*, *Investment*, *Wealth Management* dan pendapatan yang terkait dengan Perbankan Digital.
5. Perampingan proses *end-to-end* dengan meminimalisir proses manual menjadi otomasi.
6. Melakukan pengawasan yang ketat terhadap portofolio yang telah direstrukturisasi karena dampak dari COVID-19 serta memastikan tidak terjadi penurunan kualitas kredit dan volume bisnis nasabah.

Sedangkan Maybank Digital Banking akan fokus untuk mengembangkan layanan Digital Wealth, Digital Payment dan Digital Customer Experience, untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dan membantu nasabah dalam pengelolaan keuangannya. Beberapa insiatif utama tersebut antara lain:

1. Fitur Digital Wealth di M2U, antara lain untuk pembelian produk Obligasi dan layanan *Personalized Financial Management* untuk membantu nasabah mengelola keuangannya.
2. Pengembangan beragam fitur Digital Payment untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari, antara lain fitur transfer dengan QR code, pembayaran belanja *online* dengan kartu Debit dan pengembangan fitur Kartu Kredit di M2U.
3. Untuk memperkuat M2U sebagai *channel* utama dalam akuisisi nasabah, *Digital Experience* melalui M2U akan dikembangkan dengan dengan fitur STP untuk aplikasin beragam produk Perbankan Ritel secara online, pembaharuan M2U Web dengan UI/UX baru serta pengembangan API *Management* untuk memperluas jangkauan kerja sama dengan mitra bisnis.
4. Pengembangan kerja sama dengan mitra bisnis dan pihak ketiga untuk memperluas jangkauan layanan Maybank Digital Banking, antara lain untuk *Bill Payment*, pembayaran *e-Commerce*, QRIS QR Pay serta kerjasama untuk akuisisi nasabah baru.

Melalui berbagai rencana pengembangan tersebut, diharapkan akan semakin meningkatkan jumlah nasabah pengguna aktif, transaksi, dana pihak ketiga, serta meningkatkan perolehan pendapatan dari *channel Digital*. Di sisi lain, berbagai perangkat akan mengalami pembaharuan dan peremajaan guna menjamin terselenggaranya layanan perbankan elektronik yang cepat dan nyaman dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan perlindungan nasabah yang menjadi faktor krusial dalam layanan perbankan elektronik.

Perbankan Syariah

Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah (UUS) terus memperkuat pondasi bisnis melalui strategi *"Shariah First"*. Implementasi strategi ini mampu meningkatkan porsi aset Perbankan Syariah yang bertumbuh menjadi 21,7% pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 21,1%. Pencapaian ini juga menjadikan Maybank Indonesia UUS sebagai Unit Usaha Syariah dengan "porsi aset tertinggi di Indonesia."

Selain itu porsi Pembiayaan Syariah telah mencapai 28% dari total Bank, juga porsi Deposit Syariah mencapai 24% dari total Bank.

Dalam rangka tetap menumbuhkan kinerja secara berkelanjutan, Maybank Indonesia UUS juga senantiasa mengimplementasikan *Leveraged Business Model* dengan induk usaha sebagai bagian penguatan bisnis.

STRATEGI DAN INISIATIF BISNIS 2020

Pandemi COVID-19 berdampak terhadap pelemahan besar terhadap pertumbuhan perekonomian baik secara global maupun domestik yang berlangsung hingga di penghujung tahun 2020. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian di Industri Perbankan. Meski demikian, Maybank Indonesia UUS masih mampu mencatatkan kinerja yang baik.

Leveraged Business Model, termasuk strategi *"Shariah First"* terbukti efektif dalam mendorong sinergi dan koordinasi antara Maybank Indonesia UUS dengan seluruh unit di MBI.

a. Melanjutkan pertumbuhan di segmen Pembiayaan Korporasi, terutama melalui peningkatan jumlah nasabah korporasi dan percepatan proses pembiayaan sesuai dengan *risk appetite* Bank. Salah satu Unit Syariah di Indonesia yang mendanai bermacam-macam portofolio yang strategis seperti; infrastruktur, pertambangan, konstruksi, manajemen bandara dan pelabuhan, jasa keuangan, perkebunan, manufaktur, dan farmasi. Sehingga sampai dengan Desember 2020 Pembiayaan Korporasi meningkat 40% dibandingkan posisi tahun sebelumnya.
b. Mempercepat program akuisisi nasabah melalui kemitraan strategis yang bekerja sama dengan komunitas muslim, komunitas haji, *platform* produk halal, dan lainnya serta pemanfaatan perusahaan *e-commerce* dan jaringan digital yang memiliki basis konsumen besar. Dimana komposisi pendanaan murah (CASA) naik menjadi 25% dari 22% sebelumnya.

Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah (UUS) terus memperkuat pondasi bisnis melalui strategi "*Shariah First*". Implementasi strategi ini mampu meningkatkan porsi aset Perbankan Syariah yang bertumbuh menjadi 20,4% pada tahun 2020.

c. Ikut serta dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui Asuransi Jamkrindo Syariah. Program penjaminan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berupa usaha perseorangan dan badan usaha yang terkena dampak pandemi COVID-19.

d. *Brand Building* melalui "*Maybank Indonesia Shariah Thought Leaders Forum 2020*". Membangun reputasi Maybank Indonesia UUS sebagai titik acuan dan praktik terbaik dalam industri dan tata kelola Perbankan Syariah dengan pengaruh yang luas terhadap regulasi, akademisi, dan masyarakat umum. Forum ini diselenggarakan secara virtual dengan total jurnalis terdaftar: 33, total liputan: 54 (cetak nasional, TV & Net), jangkauan media: lebih dari 60 juta penonton.

Adapun inisiatif terkait pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

Pemangku Kepentingan	Inisiatif
Nasabah	- Melakukan restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang mengalami kesulitan selama pandemi COVID-19. - Bagian dari program PEN untuk memberikan dukungan pembiayaan tambahan kepada UKM yang terkena dampak Pandemi COVID-19. - Memperkenalkan Tabungan yang dilindungi dengan asuransi jiwa COVID-19. - Memperkenalkan program pembukaan rekening baru berhadiah donasi untuk pencegahan COVID-19.
Regulator	- Berperan aktif dalam mendukung kebijakan Pemerintah dan Regulator terkait Stimulus Ekonomi Nasional dengan berpartisipasi dalam program pemberian relaksasi bagi nasabah yang terkena dampak pandemi COVID-19. - Pemantauan secara ketat terhadap kualitas aset, terutama pada portofolio yang terkena dampak pandemi COVID-19.
Komunitas	- Mendukung Pemerintah dalam memerangi wabah virus COVID-19 dengan mendonasikan Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga medis yang tersebar di 38 rumah sakit di Indonesia. - Mendistribusikan lebih dari 2.000 paket sembako kepada masyarakat terdampak pandemi COVID-19.
Karyawan	- Mengutamakan keselamatan karyawan dan nasabah di lingkungan kerja Maybank Indonesia serta melakukan tindakan pencegahan sesuai anjuran World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. - Implementasi yang ketat dari jarak sosial di kantor, interaksi klien, pemantauan kesehatan staf dan keluarga dekat, dan praktik kerja dari rumah.

RIngkasan Kinerja 2020

PERKEMBANGAN DAN JUMLAH JARINGAN CABANG SYARIAH

Dengan penerapan *Leveraged Business Model*, seluruh Kantor Cabang Maybank Indonesia dapat menawarkan produk-produk Maybank Indonesia UUS dan semua cabang Maybank Indonesia sudah menerapkan strategi *"Shariah First"* yang dapat mempercepat pertumbuhan bisnis Maybank Indonesia UUS. Hingga 31 Desember 2020, jumlah jaringan Kantor Syariah tercatat sebanyak 14 Kantor Cabang Syariah (KCS), 2 Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) dan 344 Layanan Syariah (LS).

Dalam melakukan penambahan jaringan Kantor Cabang Syariah (KCS), Manajemen akan menentukan pendekatan yang dijalankan dalam pengembangan infrastruktur gedung. Di mana banyak Kantor Cabang Syariah berada pada gedung yang sama dengan Kantor Cabang Konvensional, atau disebut juga sebagai *co-location branch*. Namun tetap dipastikan bahwa *co-location branch* ini tetap dilakukan pemisahan fungsi dan infrastruktur yang jelas antara Syariah dan Konvensional.

Kemudian, setelah bisnis pada Kantor Cabang Syariah dinilai telah tumbuh dengan baik, sekaligus menghasilkan tingkat profitabilitas yang sudah cukup untuk berdiri sendiri, maka Kantor Cabang Syariah yang bersangkutan dapat diarahkan untuk memiliki infrastruktur sendiri, atau disebut juga sebagai *stand-alone branch*.

TATA KELOLA SYARIAH

Pengelolaan kepatuhan Syariah pada Maybank Indonesia UUS dilaksanakan berdasarkan kebijakan tata kelola Syariah yang sesuai dengan kegiatan usaha Syariah bank untuk memastikan fungsi pengawasan dan kontrol kepatuhan Syariah berjalan efektif dan baik. Kebijakan tata kelola ini dituangkan dalam suatu Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework*/SGF) sebagai *framework* dalam mengelola kepatuhan Syariah pada tingkat Bank. Kebijakan tata kelola Syariah yang efektif dapat meningkatkan pengawasan dan kontrol kepatuhan Syariah oleh Dewan Pengawas Syariah (*Shariah Supervisory Board*), Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*), Direktur UUS (*Shariah Director*), Direksi (*Board of Directors*), Kepala Unit Usaha Syariah (*Head, Shariah Banking*) dan Manajemen (*Management*) terhadap kegiatan usaha Syariah Bank.

Maybank Indonesia UUS juga mengembangkan *Shariah Compliance Policy* (SCP) berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang terkandung dalam fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan perbankan Syariah yang berlaku. SCP ini merupakan bagian dari Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework*/SGF) Bank dan menjadi dasar dalam penyusunan ketentuan-ketentuan internal Bank yang menyangkut pemenuhan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha Syariah. SCP memungkinkan Bank untuk secara efektif dan efisien mengkomunikasikan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan Syariah kepada *internal stakeholder* untuk memastikan pemenuhan kepatuhan Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. Sebagai kebijakan, SCP menjadi dasar dalam penyusunan ketentuan-ketentuan internal Bank yang menyangkut pemenuhan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha.

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan prinsip Syariah, pada tahun ini Maybank Indonesia telah melakukan pembaharuan SGF dan SCP agar terus relevan dengan aktivitas bisnis Maybank Indonesia. Maybank Indonesia juga berkomitmen untuk terus melakukan sosialisasi pengetahuan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian mengendalikan Risiko Kepatuhan terutama terkait prinsip Syariah secara berkesinambungan.

PENGEMBANGAN ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Maybank Indonesia terus mendukung penerapan *Leveraged Business Model* serta mempercepat pertumbuhan Maybank Indonesia UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip-prinsip Syariah. Struktur organisasi Maybank Indonesia UUS senantiasa memperhatikan proses kerja yang efektif dan efisien. Pengembangan organisasi Maybank Indonesia UUS secara langsung berada di bawah Presiden Direktur (yang juga merangkap sebagai Direktur Unit Usaha Syariah) yang di dampingi oleh Head of Shariah Banking yg membawahi beberapa unit kerja meliputi lini kerja bisnis dan fungsi-fungsi pendukung.

Pengembangan SDM di lingkungan Maybank Indonesia UUS dilakukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki dan menerjemahkan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan kepada materi pendidikan dan pelatihan. Dalam setiap tahunnya, Maybank Indonesia UUS menyelenggarakan beberapa metode pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan/kompetensi SDM, meliputi:

1. Memberikan pelatihan perbankan Syariah kepada karyawan yang menangani atau berhubungan dengan bisnis Syariah di Kantor Cabang dan Kantor Pusat sesuai dengan tingkatan pelatihan/level pelatihan yang diperlukan oleh masing-masing karyawan. Sepanjang tahun 2020, telah dilakukan sebanyak 31 jenis pelatihan yang diikuti oleh 191 peserta. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Maybank Indonesia UUS antara lain Pelatihan terkait *Shariah Compliance* seperti *Comprehension Syariah, Foundation Syariah, Refreshment Shariah Banking,* pelatihan terkait bisnis Syariah, *managerial skill,* manajemen risiko, *sharing session* dari setiap karyawan yang mendapat pelatihan eksternal; serta pelatihan penting lainnya.
2. Memberikan kesempatan bagi anggota DPS untuk mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri anggota DPS untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pengawasan Syariah di Maybank Indonesia UUS, di antaranya *workshop* Pra-Ijtima' Sanawi (*Annual Meeting*) DPS bidang Perbankan Syariah Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh DSN- MUI.

FUNGSI SOSIAL MELALUI PENGELOLAAN DANA KEBAJIKAN DAN ZAKAT

Berawal dari kesadaran bahwa keberhasilan kegiatan usaha tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan. Secara berkelanjutan, Maybank Indonesia UUS terus menjalankan fungsi sosial, baik berupa kontribusi langsung pada kegiatan masyarakat dan sosial maupun pengembangan lingkungan.

Maybank Indonesia UUS mewujudkan fungsi ini melalui Unit Pengelola Dana Kebajikan (UPDK) yang dijalankan sesuai ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Peran dan fungsi sosial Perbankan Syariah tersebut terlihat dengan adanya koordinasi dan kerja sama (*mutual partnership*) Maybank Indonesia UUS dengan Maybank Indonesia serta para pemangku kepentingan dalam program sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Program penyaluran dana kebajikan Maybank Indonesia UUS sendiri berfokus kepada lima sektor yaitu:

1. Pembangunan Infrastruktur, Sarana Pendidikan, Tempat Ibadah;
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa;
3. Pendidikan (Pengembangan SDM Berprestasi dan Dhuafa);
4. Santunan/Bantuan Kemanusiaan; dan
5. Kegiatan Sosial lainnya.

Beberapa program unggulan dana kebajikan pada tahun 2020 sebagai berikut:

1. Penyaluran dana kebajikan produktif (Qardhul Hasan) ke Badan Wakaf Indonesia untuk program *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS).
2. Penyaluran Bantuan Covid 19 kerjasama dengan lembaga seperti ASBISINDO, OJK Padang, Dompet Dhuafa, Sedekah Wakaf Air.
3. Bantuan sarana dan prasarana serta pembangunan masjid.
4. Bantuan untuk yatim piatu di 16 kota bekerjasama dengan BAZNAS, Lembaga Amil Zakat ACT (Aksi Cepat Tanggap), Yayasan Tahfidh Sulaimaniyah, Daarul Quran, Daarut Tauhid, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dan lain sebagainya.
5. Bantuan hewan kurban Idhul Adha di 16 kota bekerjasama Daarut Tauhid, BAZNAS, LAZIS-NU, YATIM Mandiri, Darul Quran Mulia, ACT, Dompet Sosial Madani dan lain sebagainya.

Di samping itu sejak tahun lalu, PT Bank Maybank Indonesia Tbk telah resmi menjadi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Baznas (merujuk pada Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 56 Tahun 2019). Dengan dikokohkannya menjadi UPZ, diharapkan dapat mendukung pengelolaan dana zakat yang lebih transparan dan akuntabel, sesuai dengan prinsip syariah dan tata kelola.

KINERJA DAN PENCAPAIAN MAYBANK INDONESIA UUS 2020

Pada tahun 2020, pertumbuhan aset Maybank Indonesia UUS tercatat 8,1%, atau Rp2,6 triliun dari Rp32,6 triliun pada 2019 menjadi Rp35,3 triliun pada tahun 2020. Pertumbuhan ini sebagian besar didorong oleh peningkatan bisnis inti dari pencairan dana, di mana pembiayaan tumbuh sebesar 9,1%, serta didanai oleh simpanan nasabah yang tumbuh sebesar 7,8%.

Total pembiayaan Maybank Indonesia UUS mencapai Rp26,2 triliun, dengan pertumbuhan sebesar Rp2,2 triliun, atau 9,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama didorong oleh pertumbuhan dari segmen Pembiayaan Korporasi. Pertumbuhan berbasis volume terbesar berasal dari segmen Pembiayaan Korporasi yang tumbuh sebesar Rp3,4 triliun, naik 40,0% dari posisi di 2019. Segmen pembiayaan kendaraan juga tumbuh pesat, dengan total pembiayaan pada 2020 meningkat 36,5%.

Perbankan Syariah

Total simpanan nasabah mencapai Rp27,4 triliun atau tumbuh 7,8% dibandingkan Rp25,5 triliun pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan yang baik dari dana berbiaya murah (CASA) yang meningkat sebesar Rp1,3 triliun atau 22,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Uraian	2020	2019	2018	Pertumbuhan (YoY)	
				2020	2019
Dana Pihak Ketiga	27.443.128	25.461.685	23.275.071	7,8%	9,4%
Pembiayaan	26.231.171	24.046.793	23.704.304	9,1%	1,4%
Total Aset	35.256.979	32.620.819	30.169.187	8,1%	8,1%

PENGHARGAAN

Sepanjang tahun 2020, Maybank Indonesia UUS mendapatkan sejumlah apresiasi berupa penghargaan dari berbagai pihak eksternal seperti:

1. The Best Bank in Running Islamic Financial System 2020
2. Golden Trophy "Sangat Bagus" 5 tahun berturut-turut
3. UUS Bank Konvensional dengan Predikat Sangat Bagus 2020

RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN TAHUN 2021

Memandang ke depan, secara berkelanjutan Maybank Indonesia UUS akan menjalankan program-program yang dianggap telah berhasil serta melaksanakan beberapa rencana, strategi dan inisiatif baru dalam rangka memperkuat *positioning* dan peningkatan target pasar. Maybank Indonesia UUS akan terus mengoptimalkan penerapan *Leveraged Business Model* termasuk strategi "*Shariah First*" yang mana seluruh sarana dan prasarana Bank akan dimanfaatkan untuk mempercepat pertumbuhan UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip-prinsip Syariah.

Adapun fokus strategi UUS selama tahun 2021 akan terus melanjutkan *Leveraged Business Model* serta menjalankan inisiatif-inisiatif yang sudah berhasil serta beberapa inisiatif baru untuk memperkuat Tata Kelola Syariah dan juga investasi dalam rangka mempertajam *positioning* Maybank Indonesia UUS. Hingga di penghujung tahun 2020, Pandemi COVID-19 masih berdampak terhadap pelemahan pertumbuhan perekonomian baik secara global maupun domestik. Pertumbuhan perekonomian diharapkan berangsur pulih pada tahun 2021 seiring aktivitas ekonomi yang diproyeksikan mulai kembali normal dan penyebaran COVID-19 diasumsikan berhasil dikendalikan. Sehubungan dengan hal tersebut, Maybank Indonesia UUS telah menyusun fokus strategi untuk mendukung pertumbuhan bisnis selama tahun 2021, antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas dengan melanjutkan strategi "*Shariah First*" yang terbukti efektif dalam mendorong sinergi dan koordinasi antara Maybank Indonesia UUS dengan seluruh unit di Maybank Indonesia dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip-prinsip Syariah.
2. Pertumbuhan Aset yang sehat: pertumbuhan pembiayaan secara selektif sesuai dengan *risk appetite* Bank.
3. Melanjutkan pertumbuhan sumber dana murah dan optimalisasi sumber dana alternatif.
4. Meningkatkan pendapatan dari *fee-based income.*
5. Meningkatkan manajemen kualitas aset.
6. Menjaga struktur biaya, meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
7. *Shariah center of excellent*, *positioning* sebagai "*thought leader*".

Maybank Indonesia UUS berkomitmen akan tetap bekerja untuk mendukung kemajuan dan perkembangan ekonomi syariah khususnya dan perekonomian Indonesia pada umumnya. Maybank Indonesia UUS akan terus berusaha untuk memberikan pemikiran-pemikiran, inovasi, dan inisiatif baru yang diharapkan akan membantu perkembangan industri perbankan syariah untuk menjadi industri utama dalam mendukung perekonomian di Tanah Air.

Maybank Finance

Maybank Finance secara konsisten terus berupaya menjaga agar kualitas pembiayaan tetap pada level yang sehat melalui berbagai strategi dan inisiatif bisnis yang dijalankan sepanjang tahun. Menghadapi tantangan makroekonomi selama tahun 2020, Maybank Finance terus mencatat kinerja yang cukup baik mengingat kondisi pandemi COVID-19 dengan laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar 1,3% menjadi sebesar Rp470 miliar pada tahun 2020 meskipun terjadi penurunan total pembiayaan 8,7%. Maybank Finance juga tetap fokus untuk memastikan pengelolaan aset yang relatif stabil dengan tingkat NPL sebesar 0,3% (*gross*) dan 0,2% (*net*) per Desember 2020 dibandingkan dengan 0,3% (*gross*) dan 0,1% (*net*) pada periode yang sama tahun lalu.

STRATEGI DAN INISIATIF BISNIS 2020

Maybank Finance memiliki dan menjalankan berbagai strategi dan inisiatif bisnis dengan menjalankan program-program *marketing* dan rencana pendanaan untuk meningkatkan volume bisnis selama tahun 2020, sebagai berikut:

1. Konsentrasi usaha pembiayaan kendaraan roda empat pada target pasar pengusaha, korporasi dan karyawan, sedangkan pembiayaan alat berat, mesin industri dan peralatan terfokus pada target pasar pengusaha perorangan dan korporasi.
2. Utilisasi cabang-cabang Bank Maybank di seluruh Indonesia untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan penjualan kendaraan roda empat.
3. Menjalin kerja sama dengan pemasok utama alat berat dan mesin industri serta mobil komersial.
4. Mencari alternatif sumber pendanaan yang murah agar suku bunga kredit yang ditawarkan kepada debitur dapat kompetitif.
5. Meningkatkan kecepatan layanan proses aplikasi kredit.
6. Pengembangan sistem teknologi informasi secara berkesinambungan untuk mengakomodir perkembangan bisnis yang pesat.
7. Memperkuat penerapan manajemen risiko dengan mempertahankan kualitas aset yang baik.
8. Menciptakan *loyalty program* yang dapat membangun hubungan jangka panjang dengan *dealer* rekanan dan nasabah, salah satunya dengan cara kerja sama dengan penyedia layanan *payment gateway* untuk meningkatkan fasilitas kepada nasabah.
9. Melakukan komunikasi pemasaran melalui media digital untuk calon debitur, salah satunya melalui pembuatan *website kreditpastimudah.com* untuk mempermudah interaksi konsumen dengan *dealer* dengan Maybank Finance sebagai mediator.
10. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan, *e-learning* dan *knowledge management*.
11. Meningkatkan pemakaian m-kredit secara internal untuk mempercepat proses *collection approval*.

PRODUK DAN LAYANAN

Pada akhir tahun 2020, Maybank Finance telah menjalankan bidang usaha yang meliputi pembiayaan Investasi, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan modal kerja. Selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2018, kegiatan usaha perusahaan pembiayaan meliputi:

1. Pembiayaan Investasi
2. Pembiayaan Modal kerja
3. Pembiayaan Multiguna
4. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Pada saat ini bidang usaha Maybank Finance telah meliputi pembiayaan Investasi, pembiayaan Multiguna dan pembiayaan modal kerja yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan investasi
   Yang dimaksud dengan pembiayaan investasi di sini adalah semua jenis sewa pembiayaan/sewa guna usaha yang produk dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

Maybank Finance terus mencatat kinerja yang cukup baik mengingat kondisi pandemi COVID-19 dengan laba sebelum pajak sebesar Rp470 miliar pada tahun 2020 meskipun terjadi penurunan total pembiayaan 8,7%.

a. *Finance Lease* IDR dan USD
Merupakan pembiayaan dengan skema sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin industri serta kendaraan untuk tujuan produktif. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.

b. IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bin Tamliq*)
Merupakan pembiayaan dengan skema sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin industri dengan akad syariah untuk tujuan produktif. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.

c. *Installment Financing*
Merupakan pembiayaan dengan skema pembiayaan konsumen untuk kendaraan produktif (Misal: *pickup, Blindvan, box*, dan sebagainya). Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.

2. Pembiayaan Multiguna
Pembiayaan multiguna adalah semua jenis pembiayaan konsumen untuk barang/produk dan jasa yang manfaatnya sebagai berikut:
   a. Pembiayaan multiguna barang.
   Merupakan pembiayaan dengan skema pembiayaan konsumen untuk mobil non produktif (*passenger car*). Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.
   b. Pembiayaan multiguna jasa.
   Merupakan pembiayaan dengan skema pembiayaan konsumen untuk pendidikan. Produk ini telah berjalan sejak Mei 2016. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat membiayai sekolah atau kuliahnya hingga selesai dengan menjaminkan BPKB kendaraan yang dimiliki dalam kurun waktu tertentu dimana kendaraan yang dijaminkan tetap dapat digunakan oleh debitur.
   c. Pembiayaan multiguna konsumtif.
   Merupakan variasi dari pembiayaan multiguna barang dimana pembiayaan tersebut diberikan kepada konsumen yang memiliki kualitas kredit cukup baik berupa pembiayaan barang yang bersifat konsumtif seperti *handphone*, jam tangan, pulsa, dan lain-lain.

3. Pembiayaan Modal kerja
Yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan konsumen untuk modal pelaksanaan bisnis yang bersifat produktif. Lama pembiayaan terbatas maksimal hanya 2 tahun. Produk ini telah berjalan sejak Desember 2016. Manfaat bagi debitur adalah debitur memiliki dana untuk menjalankan bisnis produktifnya dengan menjaminkan BPKB kendaraan yang dimiliki dalam kurun waktu tertentu dimana kendaraan yang dijaminkan tetap dapat digunakan oleh debitur.

KINERJA DAN PENCAPAIAN 2020

Pada tahun 2020, Maybank Finance mencatatkan total kredit sebesar Rp6,6 triliun, atau turun sebesar 8,7% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp7,3 triliun miliar. NPL Maybank Finance pada tahun 2020 tercatat relatif stabil dan terjaga pada level 0,31% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 0,27%. Perlambatan pada perekonomian domestik berdampak pada penurunan laba sebelum pajak Maybank Finance dari Rp476 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp470 miliar pada tahun 2020.

(dalam miliar Rupiah)

Kinerja	2020	2019	Pertumbuhan
Penjualan	5.716	9.900	-42,3%
Total pembiayaan	6.631	7.262	-8,7%
NPL (%)	0,31%	0,27%	0,04%
Laba sebelum pajak	470	476	-1,3%

PENGHARGAAN

Maybank Finance menerima apresiasi penghargaan atas pencapaian kinerja sepanjang tahun 2020 di berbagai kategori sebagai berikut:

1. 2nd The Best Indonesia Operational Excellence Award Category Multifinance Asset < Rp10 T dari Economic Review.
2. For Financial Performance Full-Year 2019 With Predicate "Excellent" dari Infobank.
3. Top 2 Outstanding Financial Performance Of Indonesia Best Multifinance Award 2020 Category Assets Rp5-10 T dari Warta Ekonomi.
4. The Most Profitable Finance Company 2020 dari Infobank.
5. Multifinance Terbaik 2020 Kategori Aset di atas Rp5-10 Triliun dari Investor Award.

RENCANA DAN STRATEGI TAHUN 2021

Pada tahun 2021, Maybank Finance telah menetapkan rencana dan strategi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan kinerja Perusahaan sebagai berikut:

1. Konsisten tetap fokus kepada pembiayaan mobil baru.
2. Meningkatkan kontribusi jaringan kantor cabang Maybank Indonesia untuk memberikan referal pembiayaan baru.
3. Meningkatkan porsi pembiayaan mesin industri dan mobil komersial.
4. Mencari alternatif sumber pendanaan yang murah agar suku bunga kredit yang ditawarkan kepada debitur tetap kompetitif.
5. Meningkatkan penggunaan teknologi digital di dalam proses internal dan layanan kepada debitur.
6. Pengembangan sistem teknologi informasi secara berkesinambungan.
7. Memperbaiki penerapan manajemen risiko untuk meningkatkan kualitas aset.
8. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan, *e-learning* dan *knowledge management*.
9. Menggunakan aplikasi digital di dalam melakukan kegiatan promosi bersama dengan rekanan bisnis.

WOM Finance

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar -2,07% di tahun 2020 dibandingkan pencapaian tahun 2019 sebesar 5,02% yang disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan nasional akibat pandemi COVID-19. Penurunan tajam pertumbuhan ekonomi terjadi pada kuartal II 2020, meskipun secara bulanan penurunan telah terjadi sejak Maret 2020. Penurunan pendapatan dan transaksi sejalan dengan mobilitas yang terbatas menyebabkan konsumsi rumah tangga turun signifikan pada semester pertama. Kegiatan investasi juga turun tajam akibat PSBB yang menyebabkan beberapa proyek konstruksi baik Pemerintah maupun swasta tertunda.

Bank Indonesia menurunkan batasan minimum uang muka pemberian Kredit Kendaraan Bermotor/Pembiayaan Kendaraan Bermotor (KKB/PKB) yang berwawasan lingkungan, dari kisaran 5%-10% menjadi 0% yang berlaku efektif 1 Oktober 2020. Pelonggaran dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah risiko kredit atau pembiayaan yang terjaga, sekaligus mendukung ekonomi berwawasan lingkungan. Hal ini sejalan dengan program Pemerintah untuk mendorong percepatan program kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBL BB), antara lain melalui insentif fiskal untuk menekan harga KBL BB. Selain itu, batasan waktu implementasi pelonggaran GWM sektor prioritas diperpanjang menjadi 30 Juni 2021. Pada November 2020, Bank Indonesia memutuskan melanjutkan kebijakan makroprudensial akomodatif, yaitu mempertahankan rasio CCB sebesar 0%, RIM pada kisaran 84-94% dengan parameter disinsentif sebesar 0%, rasio PLM sebesar 6% dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, dan rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) untuk kredit/pembiayaan properti sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat ini.

Sepanjang tahun 2020, kinerja banyak perusahaan *multifinance* terkoreksi yang diakibatkan sebagai dampak pandemi COVID-19. Dalam mengantisipasi hal tersebut, WOM Finance terus melakukan perbaikan proses bisnis internal melalui efisiensi dan efektivitas operasional kerja dengan tetap memberikan layanan terbaik.

Untuk mengantisipasi tantangan yang ada, WOM Finance terus melakukan serangkaian perbaikan internal untuk mewujudkan visi perusahaan, dengan terus meningkatkan produktifitas, efisiensi serta menyediakan layanan terbaik. Langkah tersebut sejalan dengan misi perusahaan yang mengutamakan kepuasan konsumen dan mitra kerjanya. Selain itu, WOM Finance juga secara selektif terus mengembangkan jaringan usaha, produk dan layanan, terutama untuk menangkap peluang di berbagai wilayah potensial di seluruh Indonesia.

STRATEGI DAN INISATIF BISNIS 2020

Pada tahun 2020, WOM Finance telah mendapat pembiayaan bersama dari Maybank Indonesia sebesar Rp2 triliun. WOM Finance juga mendapatkan fasilitas modal kerja dari Bank DBS Indonesia, Bank Shinhan Indonesia, Bank Panin dan Bank Mandiri dengan total Rp1,2 triliun. Selain itu, WOM Finance telah menerbitkan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Tahap III sebesar Rp 260,3 miliar pada bulan Mei 2020 dan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV sebesar Rp 500 miliar pada bulan September 2020. Penerbitan obligasi tersebut mencatatkan rating Perseroan yang bertahan pada AA-(idn) dari Lembaga Pemeringkat Fitch Ratings Indonesia.

Selain terus berupaya mencari sumber-sumber pendanaan baru dengan suku bunga terbaik bagi kegiatan pembiayaannya, WOM Finance juga telah menetapkan strategi-strategi yang diterapkan pada tahun 2020. Namun seiring terjadinya Pandemi COVID-19, WOM Finance berupaya agar strategi yang telah dibuat dapat berjalan secara maksimal hingga akhir tahun 2020.

Adapun strategi dan kebijakan yang dijalankan WOM Finance pada tahun 2020 meliputi:

1. Meningkatkan pembiayaan konsumen khususnya pada produk multiguna jasa untuk mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan.
2. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai mitra strategis, termasuk konsumen loyal dengan meningkatkan *repeat order*.
3. Mengoptimalkan sentralisasi proses operasional dan kredit untuk meningkatkan efisiensi proses operasional dan kontrol perusahaan, serta mempercepat proses persetujuan aplikasi kredit konsumen.
4. Menerapkan proses bisnis melalui digitalisasi proses akuisisi pembiayaan baru dan pembayaran angsuran secara *cashless*.
5. Mengurangi biaya kredit dengan kualitas portofolio yang semakin sehat.

Secara berkelanjutan, WOM Finance juga terus melakukan perbaikan proses bisnis dengan sentralisasi kredit dan operasional, serta digitalisasi proses akuisisi pembayaran angsuran melalui digital *marketplace* dan QRIS. Beragam inisiatif strategis telah dilakukan WOM Finance untuk terus meningkatkan pertumbuhan usaha di tengah tantangan yang ada. Kemudian, WOM Finance juga melaksanakan strategi dan inisatif lainnya untuk terus menjaga kualitas portofolio agar semakin sehat dan baik. Portofolio yang semakin sehat akan mempengaruhi kualitas pembiayaan sehingga berpengaruh terhadap biaya kredit bermasalah (*non performing financing*/ NPF).

Dalam bidang Sumber Daya Manusia, WOM Finance juga memaksimalkan *Learning Center*. Pengembangan kompetensi karyawan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas karyawan, dengan adanya *learning center* akan memaksimalkan pelaksanaan pelatihan terhadap seluruh karyawan secara nasional.

PRODUK DAN LAYANAN

Jenis produk dan layangan WOM Finance meliputi:

a. Multiguna Barang :
   - Pembiayaan Motor Baru
   - Pembiayaan Motor Bekas
b. Multiguna Jasa :
   - Multiguna MotorKu
   - Multiguna MobilKu
   - Fasilitas Dana MotorKu
   - Fasilitas Dana MobilKu
c. Pembiayaan Investasi – Sales and Leaseback
d. Pembiayaan Modal Kerja
   - Fasilitas Modal Usaha MotorKu
   - Fasilitas Modal Usaha MobilKu
   - *Sales and Leaseback*
e. Pembiayaan Jual Beli - Akad Murabahah (Pembiayaan Syariah)

KINERJA DAN PENCAPAIAN 2020

Maybank Indonesia senantiasa melakukan pengawasan dan pengendalian pada WOM Finance untuk memastikan kinerja WOM Finance tumbuh secara berkelanjutan dan *prudent*. Hingga akhir tahun 2020, WOM Finance berhasil membukukan pembiayaan sebesar Rp4,5 triliun. *Non Performing Financing* (NPF) bruto dan neto WOM Finance masing-masing tercatat pada level 2,78% dan 1,20%.

WOM Finance

Di tengah tekanan ekonomi, WOM Finance mencatatkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp57,4 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp259,7 miliar. Kemudian, hingga 31 Desember 2020, WOM Finance memiliki 7 kantor wilayah dan didukung oleh 175 kantor jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia untuk melayani 432 ribu pelanggan aktif.

PENGHARGAAN

Sepanjang Tahun 2020, WOM Finance mendapat apresiasi dari berbagai pihak berupa penghargaan serta sertifikasi sebagai berikut:

1. Indonesia Corporate Secretary - Communication Award - V – 2020, Kategori: Perusahaan Multifinance Tbk Asset Rp5 - 10 Triliun - Rank 1 – Platinum
2. Indonesia Sales & Marketing Award – IV – 2020, Kategori : Perusahaan *Multifinance* Asset Rp5 – 10 Triliun – Rank 2
3. Digital Brand Awards 2020, Kategori: Perusahaan *Multifinance* Asset Rp 5 Triliun sampai dengan dibawah Rp10 Triliun – Peringkat 2
4. Teropong CSR Award 2020, Kategori : Pengembangan Kesehatan Masyarakat dan Peduli Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
5. 20 Pilar Finansial Indonesia Award 2020, Kategori: Perusahaan Finansial Terbaik 2020 sektor *Multifinance*
6. Indonesia Financial Top Leader 2020, Kategori: *Best Leader For Business Sustainability Through Corporate Development Initiative - Stakeholder Engagement* – Perusahaan *Multifinance* Asset Rp5 T – 10 T
7. Customer Experience - Service Quality Award 2020, Kategori: *Customer Experience in Conduct Opening Automotive 2W Leasing Contract at Authorized Office*
8. Best of The Best Award 2020 Forbes Indonesia, Kategori: 50 Perusahaan Terbaik 2020 – Peringkat 44
9. Infobank Multifinance Award 2020, Kategori: Perusahaan Pembiayaan Asset Rp 5 Triliun sampai dengan dibawah Rp10 Triliun – Predikat "Sangat Bagus"
10. Indonesia CSR x PKBL Award 2020, Kategori: Perusahaan *Multifinance* – TOP 3 CSR
11. TOP GRC Award 2020, Kategori: *TOP GRC 2020 # 4 Stars* dan *The Most Committed GRC Leader* 2020
12. Teropong Public Relation Award 2020, Kategori: *Best CSR Communication* dan *Best Active Social Media*
13. Indonesia Best Multifinance Award 2020, Kategori : Perusahaan *Multifinance* Asset Rp5 T – 10 T - Top 3 Excellent Financial Performance
14. Indonesia Information Technology Award-III-2020, Kategori : Perusahaan *Multifinance* Asset Rp5 T – 10 T - *Gold Award - The Big 5 - IT for Multifinance*
15. Iconomics CSR Award 2020, Kategori: Inisiatif Tanggap Darurat COVID-19 – Dukungan Medis dan UMKM
16. Top 20 Financial Institutions 2020, Kategori: Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp5 T sampai dengan di bawah Rp10 T – Peringkat 5
17. Tokoh Finansial Awards 2020, Kategori: Aset di atas Rp 5 T – Rp10 T – *Best Multifinance*
18. Indonesia Operational Excellence Award-III-2020,Kategori : *Multifinance - Public Company - Gold Award- 3rd The Best Indonesia Operational Excellence*
19. TOP Digital Awards 2020, Kategori: *Multifinance Company- Top Leader on Digital Implementation 2020* dan *Top Digital Implementation 2020 #4 stars*

RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS WOM FINANCE TAHUN 2021

Menghadapi tahun 2021, bukanlah hal yang mudah bagi Perseroan untuk mengembalikan bisnisnya seperti sebelum terjadinya pandemi. WOM Finance telah menyiapkan serangkaian strategi-strategi yang menyesuaikan kondisi terkini, sebagai berikut:

- Meningkatkan Penyaluran Pembiayaan Konsumen dengan mengembangkan program promosi yang menarik dengan tetap menjaga kualitas portofolio perusahaan.
- Mengoptimalkan Sentralisasi Proses Operasional dan Kredit untuk meningkatkan efisiensi proses operasional dan kontrol perusahaan, serta mempercepat proses persetujuan aplikasi kredit konsumen.
- Mengoptimalkan penerapan kegiatan operasional secara virtual *(Work by Virtual)* dalam rapat, pelatihan, sosialisasi dan aktivitas operasional lainnya untuk kemudahan koordinasi dan efisiensi biaya operasional.
- Meningkatkan Produktivitas dan Efektivitas dari tenaga pemasaran dan penagihan untuk menghasilkan kualitas portofolio yang semakin bertumbuh dan sehat.
- Menerapkan Perbaikan Proses Bisnis melalui Digitalisasi proses akuisisi, pembayaran *digital,* dan pengembangan aplikasi Kawan.

Profitabilitas Per Segmen

Bank membagi operasional segmen ke dalam beberapa kelompok meliputi kelompok Perbankan Global, Perbankan Bisnis, Ritel, dan Kantor Pusat lainnya.

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

Uraian	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020				
	Perbankan Global	Perbankan Bisnis	Ritel	Kantor Pusat dan Lainnya	Jumlah
Pendapatan bunga - neto	3.097.017	2.530.236	2.138.372	(505.815)	7.259.810
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(1.518.411)	(469.396)	1.465.323	522.484	-
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	1.578.606	2.060.840	3.603.695	16.669	7.259.810
Pendapatan operasional - Kotor	978.798	345.143	1.202.698	(142.110)	2.384.529
Beban operasi	(532.568)	(515.987)	(2.199.040)	(2.470.161)	(5.717.756)
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	2.024.836	1.889.996	2.607.353	(2.595.602)	3.926.583
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(250.539)	(1.049.603)	(760.707)	(14.825)	(2.075.674)
Laba tahun berjalan					1.284.392
Jumlah aset	**88.611.545**	**37.728.996**	**23.305.083**	**23.578.788**	173.224.412
Jumlah liabilitas	**38.092.778**	**38.265.862**	**51.193.877**	**18.448.265**	146.000.782

Uraian	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019				
	Perbankan Global	Perbankan Bisnis	Ritel	Kantor Pusat dan Lainnya	Jumlah
Pendapatan bunga - neto	2.801.095	3.285.117	2.528.592	(446.829)	8.167.975
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(1.366.660)	(1.229.397)	1.694.776	901.281	-
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	1.434.435	2.055.720	4.223.368	454.452	8.167.975
Pendapatan operasional - Kotor	649.412	432.182	1.380.328	125.244	2.587.166
Beban operasi	(629.998)	(639.073)	(2.653.594)	(2.474.667)	(6.397.332)
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	1.453.849	1.848.829	2.950.102	(1.894.971)	4.357.809
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(234.112)	(819.028)	(727.425)	(378)	(1.780.943)
Laba tahun berjalan					1.924.180
Jumlah aset	**66.136.648**	**49.011.425**	**28.462.467**	**25.472.291**	169.082.830
Jumlah liabilitas	**27.023.435**	**40.665.663**	**51.803.878**	**22.904.938**	142.397.914

Tinjauan Keuangan

PEMBAHASAN UMUM

Pembahasan kinerja keuangan berikut mengacu pada Laporan Keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk beserta entitas anaknya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah diaudit. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota jaringan global Ernst & Young) sesuai dengan Laporan Auditor Independen No. 00068/2.1032/AU.1/07/0685-2/1/II/2021 tanggal 18 Februari 2021 dan mendapat opini audit tanpa modifikasian bahwa laporan keuangan konsolidasian Maybank Indonesia telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan Konsolidasian juga disampaikan dalam bab terakhir Laporan Tahunan ini.

Secara umum, Maybank Indonesia membukukan pertumbuhan Aset sebesar 2,4% menjadi Rp173,2 triliun dibandingkan posisi tahun 2019 yang sebesar Rp169,1 triliun. Simpanan Nasabah yang berhasil dihimpun Maybank Indonesia di tahun 2020 mengalami pertumbuhun sebesar 4,0% menjadi Rp115,0 triliun dari posisi tahun 2019 yang sebesar Rp110,6 triliun. Kenaikan ini ditopang oleh pertumbuhan dana berbiaya murah Giro dan Tabungan (CASA) sebesar 13,0% atau setara dengan CASA rasio sebesar 39,81% dari total Simpanan Nasabah dibandingkan CASA rasio sebesar 36,65% di tahun 2019.

Bank berhasil membukukan laba bersih setelah pajak dan kepentingan non-pengendali (PATAMI) sebesar Rp1,3 triliun, berkat dukungan dari perbaikan biaya dana bank (*cost of fund*) secara signifikan, pengelolaan biaya overhead secara disiplin dan berkelanjutan, serta pendapatan dari transaksi terkait Wealth Management dan Global Market yang tumbuh lebih dari dua kali lipat di tahun 2020.

Sedangkan total saldo kredit Maybank Indonesia pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp105,3 triliun atau menurun sebesar 14,1% dari posisi tahun 2019 yang sebesar Rp122,6 triliun. Penurunan ini dipengaruhi oleh makro ekonomi Indonesia yang tertekan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan pertumbuhan kredit masih terkontraksi sejalan dengan lemahnya permintaan dan kehati-hatian Bank dalam menyalurkan kredit.

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia mampu membukukan Laba setelah Pajak dan Kepentingan Non Pengendali (PATAMI) sebesar Rp1,3 triliun dari sebelumnya pada tahun 2019 sebesar Rp1,8 triliun. Kinerja Bank didukung oleh perbaikan biaya dana *(cost of fund)*, secara signifikan pengelolaan biaya *overhead* yang disiplin dan berkelanjutan serta dukungan dari pendapatan *fee* terkait transaksi tresuri dan produk *wealth management* tumbuh lebih dari dua kali lipat di tahun 2020. Dimana pencapaian ini yang membantu mengurangi dampak volatilitas, disrupsi pasar dan rendahnya tingkat pembiayaan Bank sebagai akibat dari pademi COVID-19. Namun demikian, Bank mencatat pendapatan bunga yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebagai akibat dari saldo kredit dan imbal hasil kredit (*loan yields*) yang lebih rendah. Serta peningkatan biaya provisi yang dibentuk selama tahun 2020 untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit nasabah (termasuk yang direstrukturisasi dalam rangka pandemi COVID-19) dan dampak penerapan standar akuntansi baru PSAK 71.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

(Dalam miliar Rupiah)

Aset	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Kas	1.538	1.776	(238)	(13,4%)
Giro pada Bank Indonesia	5.050	7.730	(2.681)	(34,7%)
Giro pada bank lain – neto	5.018	3.458	1.561	45,1%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – neto	13.030	5.284	7.745	146,6%
Efek-efek yang diperdagangkan	1.135	1.599	(464)	(29,0%)
Investasi keuangan – neto	24.267	16.509	7.758	47,0%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – neto	10.766	2.455	8.312	338,6%
Tagihan derivatif – neto	1.248	748	499	66,7%
Kredit yang diberikan	105.271	122.579	(17.307)	(14,1%)
Kredit yang diberikan – neto	102.042	120.019	(17.977)	(15,0%)
Tagihan akseptasi – neto	1.113	1.740	(627)	(36,0%)
Aset pajak tangguhan	373	422	(49)	(11,5%)
Aset tetap – neto	3.479	2.927	552	18,8%
Aset tidak berwujud – neto	213	229	(16)	(7,2%)
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain – neto	3.953	4.185	(232)	(5,6%)
Total Aset	**173.224**	**169.083**	**4.141**	**2,4%**

Di tengah tantangan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat pandemi COVID-19 di Indonesia, Maybank Indonesia membukukan posisi keuangan dengan pertumbuhan aset tahun 2020 sebesar 2,4% menjadi Rp173,2 triliun dari Rp169,1 triliun di tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset ini terutama didorong oleh kenaikan Investasi keuangan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 47,0% menjadi Rp24,3 triliun dari Rp16,5 triliun. Sejalan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020, kredit yang diberikan Bank turun 14,1% menjadi Rp105,3 triliun dari Rp122,6 triliun dimana pertumbuhan pinjaman *(loan booking)* tahun 2020 lebih lambat dibanding pembayaran dan pelunasan pinjaman *(loan repayment)*. Penurunan kredit ini sejalan dengan kebijakan Bank untuk senantiasa *prudent* dalam kegiatan penyaluran kredit mengingat pertumbuhan ekonomi masih belum kondusif sepanjang tahun 2020. Kredit yang diberikan Bank masih tetap sebagai kontributor terbesar terhadap total aset Bank yakni sebesar 60,8% yang merefleksikan bisnis inti Bank.

Sementara itu, aset produktif lainnya yaitu efek-efek yang diperdagangkan tercatat turun 29,0% menjadi Rp1,1 triliun dari sebelumnya sebesar Rp1,6 triliun. Sedangkan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengalami peningkatan signifikan sebesar 338,6% mencapai Rp10,8 triliun di tahun 2020 dibandingkan posisi di tahun 2019 yang sebesar Rp2,5 triliun.

Kas dan Giro pada Bank Indonesia (BI)

Maybank Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk senantiasa menjaga posisi kas pada level yang memadai dan optimal untuk menunjang bisnis Bank baik dari aspek aktivitas investasi maupun operasional. Posisi kas Bank mencapai Rp1,5 triliun di akhir tahun 2020, turun 13,4% dibandingkan posisi kas di akhir tahun 2019 senilai Rp1,8 triliun. Dari posisi kas di akhir tahun 2020 tersebut, Kas dalam mata uang Rupiah memiliki porsi sebesar 89,9% sedangkan kas dalam valuta asing memiliki kontribusi sebesar 10,1%.

Sementara itu, Giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp5,1 triliun di tahun 2020, lebih rendah dibandingkan posisi akun ini di tahun 2019 yang mencapai Rp7,7 triliun. Kontribusi Giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah mencapai 74,9% sedangkan sisanya sebesar 25,1% adalah porsi dalam mata uang asing. Pencapaian Giro pada Bank Indonesia tersebut telah mampu memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

Giro wajib minimum (GWM) Bank di akhir tahun 2020 untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) masing-masing sebesar 3,88% dan 21,99% sedangkan GWM untuk Dolar Amerika Serikat sebesar 4,36%. Di tahun 2019 ketiga rasio tersebut masing-masing sebesar 6,06%; 12,18%; dan 8,41%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Bank lebih kecil dari batas bawah RIM target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM insentif. Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

Rasio GWM & PLM
(dalam Rupiah)

Rasio GWM
(dalam USD)

Giro pada Bank Lain

Bank membukukan giro pada bank lain senilai Rp5,0 triliun di tahun 2020, meningkat 45,1% dibandingkan posisi giro pada bank lain di tahun 2019 sebesar Rp3,5 triliun. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan Giro pada bank lain dari pihak ketiga dalam valuta asing (valas) menjadi Rp4,9 triliun di tahun 2020 dibandingkan senilai Rp3,1 triliun di tahun 2019. Sejalan dengan peningkatan giro pada bank lain dalam valas tersebut, kontribusi akun ini terhadap total aset naik menjadi 2,9% di tahun 2020 dari 2,0% di tahun 2019.

Di tengah peningkatan akun ini, Bank mampu memelihara kolektibilitas dengan baik dengan Giro pada bank lain dalam kategori lancar mencapai Rp5,0 triliun di tahun 2020, lebih tinggi dibandingkan Rp3,5 triliun di tahun 2019.

Adapun tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain di tahun 2020 untuk mata uang Rupiah dan valas masing-masing sebesar 0,27% dan 0,02% dari tahun 2019 masing-masing sebesar 0,33% dan 0,10%.

Tidak terdapat saldo Giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan Bank Lain

Penempatan pada BI dan bank lain mencapai Rp13,0 triliun di tahun 2020, naik 146,6% dibandingkan posisi akun ini di tahun 2019 senilai Rp5,3 triliun. Kontribusi akun ini terhadap total aset adalah sebesar 7,5% di tahun 2020 dari 3,1% di tahun sebelumnya. Kenaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan penempatan pada BI dan bank lain dalam mata valuta asing (valas) menjadi Rp10,1 triliun dibandingkan Rp2,7 triliun di tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebutuhan likuditas valas yang cukup ketat di tahun 2020.

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada BI dan bank lain pada 31 Desember 2020 digolongkan sebagai lancar. Selain itu, tidak terdapat penempatan pada BI dan bank lain yang dijaminkan.

Sementara itu berdasarkan komposisinya, penempatan pada BI dan bank lain dalam bentuk deposito berjangka memiliki kontribusi cukup dominan sebesar 89,3% di tahun 2020. Hal ini sejalan dengan kebijakan peningkatan deposito berjangka dalam valas di tengah tantangan likuiditas valas yang meningkat. Porsi FASBI menjadi masing-masing 10,7% dari 41,6% di tahun 2019 dan tidak ada penempatan Call Money di tahun 2020 dari yang sebelumnya di tahun 2019 sebesar Rp1,0 triliun.

Adapun tingkat suku bunga rata-rata Rupiah per tahun untuk penempatan pada BI sebesar 3,31% dan Deposito Berjangka sebesar 7,28% di tahun 2020. Di sisi lain, tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk produk Deposito Berjangka pada BI Rupiah dan valas masing-masing sebesar 4,03% dan 0,50%. Di tahun 2019, tingkat suku bunga rata-rata Rupiah per tahun untuk FASBI, *Call Money,* dan Deposito Berjangka adalah masing-masing sebesar 4,88%; 5,75%; 8,25%; dan tingkat suku bunga rata-rata valas per tahun untuk Call Money dan Deposito Berjangka pada BI adalah masing-masing sebesar 3,38% dan 2,22%.

(Dalam miliar Rupiah)

Penempatan pada BI & Bank Lain - neto	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
FASBI	1.400	2.200	(800)	(36,4%)
Call Money	-	1.015	(1.015)	(100,0%)
Deposito Berjangka	11.630	2.070	9.561	462,0%
Total Penempatan pada BI & Bank Lain – neto	**13.030**	**5.284**	**7.745**	**146,6%**

Efek-efek yang Diperdagangkan

Pada tahun 2020 Efek-efek yang diperdagangkan Bank mengalami penurunan menjadi Rp1,1 triliun di tahun 2020 dari Rp1,6 triliun di tahun sebelumnya. Sejalan dengan penurunan tersebut porsi akun ini terhadap total aset turun menjadi 0,7% dari 0,9% di tahun 2019.

Dari jumlah efek-efek yang diperdagangkan tersebut, efek- efek dalam mata uang Rupiah memiliki porsi dominan sebesar 98,0% di tahun 2020. Dilihat dari komposisinya, efek-efek yang diperdagangkan tersebut semuanya berupa Surat Utang Negara (SUN) yang mencapai Rp1,1 triliun. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Peringkat efek-efek yang diperdagangkan untuk Surat Utang Negara (SUN) adalah BBB (S&P), Baa2 (Moody's) dan tanpa peringkat.

Tingkat suku bunga per tahun untuk efek-efek yang diperdagangkan dalam mata uang Rupiah adalah 7,41% dan mata uang asing 4,32% di tahun 2020. Dibandingkan dengan tahun 2019 tingkat suku bunga per tahun masing-masing sebesar 7,32% dan 5,47%.

(Dalam miliar Rupiah)

Efek-efek yang Diperdagangkan	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Surat Utang Negara - Rupiah	1.112	1.567	(455)	(29,0%)
Surat Utang Negara - Valas	23	32	(9)	(29,1%)
Total	**1.135**	**1.599**	**(464)**	**(29,0%)**

Investasi Keuangan

Investasi keuangan neto Bank tercatat tumbuh 47,0% menjadi Rp24,3 triliun dari sebelumnya sebesar Rp16,5 triliun. Porsi investasi keuangan neto Bank terhadap total aset meningkat menjadi sebesar 14,0% dari sebelumnya 9,8% di tahun 2019.

Kenaikan investasi keuangan pada tahun 2020 terutama dikarenakan perolehan efek-efek wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi sebesar Rp20,3 triliun di tahun 2020. Sementara biaya perolehan efek-efek yang diamortisasi tercatat sebesar Rp3,8 triliun di tahun 2020.

Investasi keuangan jenis lainnya adalah penyertaan saham yang tetap stabil pada Rp173,8 miliar di tahun 2020. Bank memiliki penyertaan saham sebesar Rp159,5 miliar di PT Maybank Kim Eng Sekuritas dan senilai Rp4,8 miliar di PT Bank Capital Indonesia Tbk serta penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang sebesar Rp9,5 miliar.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk instrumen berupa efek-efek berdenominasi Rupiah dan valas adalah masing-masing sebesar 7,88% dan 4,24% di tahun 2020 dibandingkan 8,08% dan 4,99% di tahun 2019.

(Dalam miliar Rupiah)

Investasi Keuangan	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Efek-efek	24.100	15.266	8.834	57,9%
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	1.123	-	(100,0%)
Penyertaan saham	174	168	6	3,6%
Total Investasi Keuangan - *gross*	**24.273**	**16.557**	**7.716**	**46,6%**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7)	(47)	41	85,8%
Total Investasi Keuangan – neto	**24.267**	**16.509**	**7.758**	**47,0%**

Komposisi Efek-Efek berdasarkan Penerbit (%)

Kredit yang Diberikan

Bank membukukan kredit yang diberikan (*gross*) sebesar Rp105,3 triliun di tahun 2020, lebih rendah 14,1% dari posisi kredit yang diberikan (*gross*) di tahun 2019 yang senilai Rp122,6 triliun. Penurunan ini dipengaruhi oleh makroekonomi Indonesia yang tertekan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan pertumbuhan kredit masih terkontraksi sejalan dengan lemahnya permintaan dan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit sehingga pertumbuhan pinjaman *(loan booking)* tahun 2020 lebih lambat dibanding pembayaran dan pelunasan pinjaman *(loan repayment)*.

Selama tahun 2020, Bank juga melakukan strategi *"De-Risking & Re-Profiling"* terhadap portofolio kredit terutama di segmen CFS Non-Ritel dan penghapusbukuan kredit beberapa debitur NPL CFS Non-Ritel sebagai salah satu upaya perbaikan rasio kualitas kredit Bank.

Meski demikian, porsi kredit Bank (*gross*) terhadap total aset tetap masih dominan sebesar 60,8% sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 72,5%. Sedangkan komposisi penyaluran kredit kepada usaha produktif terhadap total kredit Bank pada tahun 2020 mencapai 75,7% (Bank saja) dari 74,5% pada tahun 2019.

Bank berkomitmen menjalankan strategi yang konservatif dengan pertumbuhan kredit secara selektif dan berhati-hati di tengah kondisi pandemi COVID-19. *Risk appetite* Bank diterapkan dengan lebih ketat dan Bank fokus pada pertumbuhan kredit di sektor industri yang dinilai masih memiliki prospek yang kuat selama masa pandemi.

Kredit Berdasarkan Segmen Usaha

(Dalam miliar Rupiah)

Kredit berdasarkan Segmen Usaha	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Perbankan Global	34.452	32.091	2.362	7,4%
Community Financial Services (CFS)	70.819	90.488	(19.669)	(21,7%)
CFS Non-Ritel	36.780	48.291	(11.511)	(23,8%)
CFS Ritel	34.039	42.197	(8.158)	(19,3%)
Total Kredit berdasarkan Segmen Usaha - gross	**105.271**	**122.579**	**(17.307)**	**(14,1%)**

Kredit segmen Perbankan Global meningkat sebesar 7,4% menjadi sebesar Rp34,5 triliun dari Rp32,1 triliun pada tahun sebelumnya, terutama dari pembiayaan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan *top tier* untuk pembiayaan infrastruktur dan investasi.

Sementara itu, kredit segmen CFS menurun sebesar 21,7% menjadi sebesar Rp70,8 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp90,5 triliun. Kredit segmen CFS Non-Ritel dan CFS Ritel masing-masing menurun sebesar 23,8% dan 19,3%. Penurunan kredit segmen CFS Non-Ritel sejalan dengan penerapan strategi *"De-Risking & Re-Profiling"* portofolio pada segmen Business Banking dan penghapusbukuan beberapa portofolio NPL debitur CFS Non-Ritel. Sedangkan penurunan pada kredit segmen CFS Ritel sebagai dampak dari rendahnya daya beli masyarakat di tengah masa pandemi. Namun pada kuartal ke 4 tahun 2020, kredit segmen CFS Ritel mulai menunjukkan pertumbuhan yang positif terutama pada segmen kredit perumahan dan kartu kredit.

Bank secara pro aktif terus memberi dukungan kepada debitur yang terdampak pandemi COVID-19 dengan menganalisa kondisi usaha debitur dan menawarkan program restrukturisasi maupun solusi pembiayaan lainnya. Penyaluran pembiayaan di tengah pandemi COVID-19 dilakukan secara selektif dengan fokus pada sektor-sektor prioritas dan sesuai dengan potensi pada masing-masing wilayah.

Secara konsisten Bank juga berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan sektor prioritas pemerintah. Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank sampai dengan 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp21,4 triliun dengan komposisi terbesar pada kredit menengah. Rasio kredit UMKM terhadap total kredit Bank per 31 Desember 2020 mencapai 22,7% dan berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator sebesar 20%.

Perbankan Syariah secara berkelanjutan berkontribusi terhadap portofolio kredit Bank. Pada tahun 2020, Pembiayaan Syariah Bank tumbuh 9,1% menjadi sebesar Rp26,2 triliun dengan kontribusi terhadap total kredit Bank mencapai sebesar 27,8%. Dana Syariah tumbuh 7,8% menjadi sebesar Rp27,4 triliun dengan kontribusi terhadap total dana nasabah Bank sebesar 23,9%. Kualitas pembiayaan Syariah pada 31 Desember 2020, rasio *Non Performing Financing* (NPF) *gross* & *net* tercatat masing-masing sebesar 3,24% dan 2,07% dari 1,99% dan 1,57% pada 31 Desember 2019.

Strategi "*Sharia First*" Bank dan implementasi *Leverage Model* dimana Unit Usaha Syariah memiliki akses pada sumber daya seluruh Bank untuk mengembangkan dan memasarkan seluruh produk Syariah telah memainkan peran penting bagi kinerja Perbankan Syariah Maybank Indonesia yang signifikan.

Pada 31 Desember 2020, komposisi kredit Bank menurut segmentasi usaha terhadap total kredit Bank adalah sebesar 32.7% untuk Perbankan Global dan 67.3% untuk CFS.

Komposisi Kredit berdasarkan Segmen Usaha (%)

Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang

Pada tahun 2020 Kredit yang diberikan Bank (*gross*) masih didominasi oleh kredit dalam mata uang Rupiah yang mencapai Rp90,7 triliun atau 86.2% dari total kredit Bank dari Rp108,7 triliun atau 88,7% dari total kredit Bank di tahun 2019. Sementara itu, kredit dalam mata uang asing di tahun 2020 mencapai Rp14.6 triliun atau 13.8% dari total kredit Bank menurun dibandingkan dengan posisi tahun 2019 yang sebesar Rp13,9 triliun atau 11,3% dari total kredit Bank tahun sebelumnya. Di tengah tantangan likuiditas yang ketat di industri keuangan, Bank terus berupaya menyeimbangkan risiko dimana kredit dalam mata uang asing berkaitan dengan kegiatan ekspor sementara kegiatan ekspor saat ini mengalami perlambatan sebagai dampak dari pelemahan perekonomian global dan domestik.

Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Ditengah tantangan perlambatan ekonomi Indonesia di tahun 2020, Bank menerapkan kebijakan mitigasi risiko berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Bank melakukan diversifikasi sektor ekonomi dalam penyaluran kredit untuk menghindari risiko konsentrasi kredit pada sektor ekonomi tertentu. Selain itu, Bank terus melakukan tinjauan berkala atas prospek dari masing-masing sektor ekonomi dalam menentukan target nasabah.

Pelemahan pertumbuhan kredit Bank di tahun 2020 dipengaruhi oleh penurunan penyaluran kredit ke sektor perindustrian dan sektor Perdagangan, restoran dan hotel yang masing-masing menjadi Rp17,8 triliun dan Rp16.9 triliun dibandingkan posisi pada tahun 2019 yang sebesar Rp20,3 triliun dan Rp20.8 triliun. Meskipun demikian, kedua sektor ini masih memberikan kontribusi sebesar 16,9% dan 16,1% di tahun 2020. Sektor lainnya yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor konstruksi sebesar 13,9% dan sektor Jasa-jasa dunia usaha sebesar 10,9% terhadap total kredit Bank di tahun 2020. Sektor konstruksi mengalami peningkatan kredit diberikan sebesar 39,8% menjadi Rp14,6 triliun dari Rp 10,5 triliun di tahun 2019. Sedangkan kredit sektor Jasa-jasa dunia usaha mengalami penurunan sebesar 22,0% menjadi Rp11,5 triliun di tahun 2020 dari Rp14,7 triliun di tahun 2019.

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang (%)

(Dalam miliar Rupiah)

Aset	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Pertanian dan Perhutanan	2.605	3.186	(581)	(18,2%)
Pertambangan	1.998	2.049	(52)	(2,5%)
Perindustrian	17.836	20.333	(2.497)	(12,3%)
Listrik, gas, dan air	3.614	5.754	(2.140)	(37,2%)
Konstruksi	14.625	10.458	4.167	39,8%
Perdagangan, restoran, dan hotel	16.908	20.793	(3.884)	(18,7%)
Angkutan, gudang, dan komunikasi	1.869	2.650	(781)	(29,5%)
Jasa-jasa dunia usaha	11.479	14.722	(3.243)	(22,0%)
Jasa-jasa sosial/masyarakat	270	371	(101)	(27,3%)
Lain-lain (termasuk piutang pembiayaan konsumen entitas anak)	34.067	42.263	(8.196)	(19,4%)
Total Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi	**105.271**	**122.579**	**(17.307)**	**(14,1%)**

Kredit Sindikasi

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10,3 triliun dan Rp11,0 triliun. Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi pada tahun 2020 adalah antara 4% sampai 44% (tahun 2019: 4% sampai 42%) (tidak diaudit) dan sebagai anggota sindikasi pada tahun 2020 dan 2019 antara 3% sampai 35% dan 4% sampai 35% (tidak diaudit) dari jumlah kredit sindikasi.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*)

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan entitas anak, yaitu WOM Finance dan Maybank Finance untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari entitas anak. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan WOM Finance pada tahun 2020 adalah sebesar Rp53,2 miliar dibandingkan Rp403,5 miliar di tahun 2019. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan Maybank Finance pada tahun 2020 adalah sebesar Rp5,6 triliun dari Rp8,3 triliun pada tahun 2019. Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Kendaraan Bermotor dan Syariah.

Kredit Bermasalah

Tantangan ekonomi akibat pandemi COVID-19 menekan ruang gerak ekonomi menyebabkan peningkatan kredit bermasalah di industri perbankan Indonesia. Bank membukukan kenaikan NPL (*gross*) dan NPL (*net*) masing-masing menjadi 4,00% dan 2,49% di tahun 2020. Di tahun 2019, NPL Bank tercatat sebesar 3,33% (*gross*) dan 1,92% (*net*).

Peningkatan rasio ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya total saldo kredit (sebagai denominator dari rasio NPL) sedangkan jumlah total NPL pada 31 Desember 2020 sedikit meningkat dibandingkan dengan 31 Desember 2019. Pandemi telah berdampak terhadap kualitas kredit beberapa portofolio yang sebagian besar kinerja usahanya terdampak oleh pandemi COVID-19. Namun, dengan pengawasan ketat, restrukturisasi dini dan hapus buku pada beberapa akun NPL, kami berhasil menstabilkan jumlah NPL pada 31 Desember 2020.

Bank terus menempuh langkah proaktif untuk membantu nasabah menghadapi tantangan dan fokus pada restrukturisasi kredit untuk menjaga kualitas aset. Disamping itu, pada tahun 2020 Bank juga telah melakukan penghapusbukuan beberapa portofolio NPL debitur besar CFS Non-Retail sebagai salah satu upaya perbaikan rasio kualitas kredit. Langkah-langkah tersebut memperlihatkan hasil dan secara bertahap rasio NPL (*gross*) mengalami perbaikan menjadi 4,00% pada Desember 2020 dari 4,99% pada Juni 2020.

Di tengah kondisi perlambatan perekonomian, kualitas kredit merupakan tantangan bagi Bank dan menjadi salah satu fokus utama Bank selama ini. Percepatan dalam melakukan perbaikan kualitas kredit terus diupayakan Bank secara maksimal. Bank dalam setiap ekspansi penyaluran kreditnya tetap selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian dan setiap persetujuan kredit diterapkan prosedur penerapan batas dan matriks secara ketat.

Bank juga terus memantau kondisi pasar yang mungkin berdampak negatif terhadap beberapa nasabah korporasi dan komersial dengan mengintensifkan pelaksanaan peringatan dini pada portofolio kredit-kredit tersebut untuk memastikan kualitas kredit terkelola dengan baik.

Berdasarkan sektor ekonomi, kredit bermasalah terbesar berasal dari sektor perdagangan, restoran dan hotel mencapai Rp1,4 triliun dengan minimum penyisihan sebesar Rp713 miliar. Secara kumulatif, kredit bermasalah Bank adalah sebesar Rp4,1 triliun dengan total minimum penyisihan sebesar Rp2,4 triliun di tahun 2020. Hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian tahun 2019 dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp4,0 triliun dengan total minimum penyisihan sebesar Rp1,9 triliun.

Kredit Restrukturisasi

Pada tahun 2020, kebijakan makroprudensial dilonggarkan untuk mendukung terjaganya stabilitas sistem keuangan dan mendorong penyaluran kredit serta pembiayaan dari perbankan. OJK memberikan relaksasi bagi perbankan dalam restrukturisasi kredit sehingga tidak berdampak negatif pada kenaikan kredit bermasalah dan penurunan permodalan. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi Bank pada tahun 2020 meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jangka waktu dan/atau penurunan tingkat bunga sebagai berikut:

Kredit yang direstrukturisasi	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Kredit yang direstrukturisasi	15.556	3.708	11.848	319,6%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.174)	(606)	(569)	93,9%
Total Kredit yang direstrukturisasi - neto	**14.382**	**3.102**	**11.280**	**363,6%**

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 dan siaran pers IAI atas dampak pandemi COVID-19, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19, dan melaporkan saldo restrukturisasi kredit tersebut pada kolektibilitas lancar. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan penurunan suku bunga dan/atau penundaan pembayaran bunga dan pokok di kasus-kasus tertentu.

Bank secara intensif terus melakukan *monitoring* perubahan ekonomi saat ini dan yang akan datang dan perkiraan makro ekonomi

yang akan mempengaruhi pembentukan kerugian kredit ekspektasian Bank. Hal ini termasuk perkiraan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, termasuk di dalamnya debitur yang mendapatkan fasilitas restrukturisasi akibat dampak COVID-19 selama masa restrukturisasi dan pandemi COVID-19 maupun setelah dampak pandemi COVID-19 berakhir.

Upaya perbaikan kualitas kredit terus dilakukan Bank secara maksimal. Bank terus memantau dengan seksama portofolio kredit Bank yang berpotensi terdampak pandemi COVID-19 serta secara proaktif berkomunikasi dengan debitur untuk menilai dampak dari pandemi terhadap kondisi bisnis debitur dan meninjau kemungkinan untuk melakukan restrukturisasi kredit (jika diperlukan).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Sejalan dengan peningkatan rasio NPL, Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp3,2 triliun di tahun 2020, lebih tinggi dibandingkan posisi CKPN di tahun 2019 yang sebesar Rp2,6 triliun. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Jumlah penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk atas kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah masing-masing sebesar Rp3,4 triliun dan Rp3,2 triliun pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019. Rasio pemenuhan penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar 87,75% dan 75,71%.

Tingkat Bunga Rata-rata

Tingkat bunga rata-rata per tahun Kredit yang diberikan yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebesar 10,20% kredit dalam mata uang Rupiah dan 4,31% untuk kredit dalam valuta asing di tahun 2020. Di tahun 2019, tingkat bunga rata-rata per tahun atas kredit yang diberikan adalah sebesar 10,66% dan 4,74% masing-masing untuk kredit berdenominasi Rupiah dan valas.

Untuk piutang pembiayaan konsumen, tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur Maybank Finance sebesar 9,74% dan WOM Finance sebesar 34,97% di tahun 2020. Di tahun 2019 tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur masing-masing sebesar 10,18% dan 32,11%.

Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

Aset tetap neto Bank di tahun 2020 relatif stabil yang mencapai Rp2,8 triliun dari Rp2,9 triliun di tahun 2019. Sedangkan biaya perolehan aset sebelum dikurangi akumulasi penyusutan mengalami kenaikan 1,7% menjadi Rp5,1 triliun dari Rp5,0 triliun terutama dari penambahan aset peralatan kantor dan bangunan termasuk renovasi.

Bank dan entitas anak memiliki sejumlah bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai 2049 yang tersebar di seluruh Indonesia di mana cabang Bank berada. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kepada perusahaan asuransi pihak terkait Bank yaitu PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia (dahulu PT Asuransi Asoka Mas) dan perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Allianz, PT Sompo Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.969.111 dan USD13.395.317. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill* yang masing-masing pada tahun 2020 sebesar Rp205,6 miliar dan Rp7,1 miliar. Sedangkan pada tahun 2019 tercatat masing-masing sebesar Rp222,0 miliar dan Rp7,1 miliar. Aset tidak berwujud perangkat lunak sejalan dengan strategi Bank dalam menghadapi era perkembangan digital. Bank terus berupaya melakukan pengembangan dan penyempurnaan Sistem Aplikasi Digital, pengembangan infrastruktur serta keamanan teknologi informasi.

LIABILITAS

Di tengah tantangan kondisi pandemi COVID-19 tahun 2020, Bank membukukan simpanan nasabah sebesar Rp115,0 triliun dengan tumbuh sebesar 4,0% dibanding tahun 2019 yang mencapai Rp110,6 triliun. Hal ini didukung oleh profil pendanaan Bank yang semakin membaik. Strategi Bank untuk meningkatkan dana-dana yang berbiaya murah membuahkan hasil. Rasio Dana Murah Bank (rasio CASA) pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar 39,81% meningkat dibanding akhir tahun 2019 yang sebesar 36,65%.

Bank juga mencatatkan diversifikasi sumber pendanaan selain dari simpanan nasabah melalui simpanan dari bank lain yang bertumbuh. Kendati demikian, pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan untuk merespons tantangan likuiditas yang terjadi di industri perbankan tercatat mengalami penurunan dikarenakan kondisi makroeknomi yang belum sepenuhnya kondusif.

Secara kumulatif, liabilitas Bank mencapai Rp146,0 triliun di tahun 2020, naik 2,5% dibandingkan pencapaian tahun 2019 yang sebesar Rp142,4 triliun. Bank terus secara aktif mengelola aset dan kewajiban untuk memastikan tingkat pendanaan dan biaya yang optimal sepanjang waktu.

(Dalam miliar Rupiah)

Liabilitas	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Liabilitas segera	1.172	950	222	23,4%
Simpanan nasabah	115.003	110.601	4.402	4,0%
Simpanan dari bank lain	8.236	3.134	5.102	162,8%
Surat berharga yang diterbitkan	6.393	9.605	(3.212)	(33,4%)
Pinjaman diterima	6.042	9.189	(3.148)	(34,3%)
Obligasi subordinasi	2.298	2.296	2	0,1%
Liabilitas Lain-lain	6.857	6.622	235	3,5%
Total Liabilitas	**146.001**	**142.398**	**3.603**	**2,5%**

Simpanan Nasabah

Bank menghimpun simpanan nasabah yang merupakan dana dalam bentuk Tabungan, Giro, dan Deposito berjangka termasuk didalamnya produk-produk simpanan Syariah. Simpanan nasabah Bank mencapai Rp115,0 triliun dengan tumbuh sebesar 4,0% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp110,6 triliun. Pencapaian tersebut sejalan dengan strategi Bank untuk meningkatkan dana-dana berbiaya murah. Simpanan Giro naik sebesar 25,7% menjadi Rp24,6 triliun di tahun 2020 dari Rp19,6 triliun di tahun 2019. Simpanan nasabah berupa Tabungan membukukan pertumbuhan sebesar 1,1% menjadi Rp21,2 triliun di tahun 2020 dari pada tahun 2019 sebesar Rp21,0 triliun. Sebaliknya, Deposito berjangka relatif mengalami penurunan sebesar 1,2% menjadi Rp69,2 triliun dari Rp70,1 triliun pada tahun sebelumnya.

Profil pendanaan Bank semakin menguat sebagaimana tercermin pada Rasio Dana Murah (rasio CASA) yang mencapai 39,81% meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 36,65%. Strategi Bank untuk melepaskan dana-dana yang berbiaya mahal dan meningkatkan dana murah (CASA) telah membuahkan hasil yang diikuti dengan biaya dana (*cost of fund*) yang membaik secara signifikan dibanding tahun 2019.

Simpanan Nasabah berdasarkan Segmen Usaha

Pada tahun 2020, Simpanan Nasabah yang meningkat sebesar 4,0% yang didukung oleh peningkatan simpanan nasabah di segmen Perbankan Global sebesar 36,5% sedangkan CFS Non-Ritel dan Ritel mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,5% dan 1,2%.

Komposisi Simpanan Nasabah berdasarkan Jenis Produk (%)

(Dalam miliar Rupiah)

Simpanan Nasabah berdasarkan Segmen Usaha	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Perbankan Global	26.889	19.696	7.193	36,5%
Community Financial Services (CFS)	88.114	90.905	-2.791	-3,1%
CFS - Non Ritel	37.285	39.439	-2.154	-5,5%
CFS - Ritel	50.828	51.465	-637	-1,2%
Total Simpanan Nasabah berdasarkan Segmen Usaha	**115.003**	**110.601**	**4.402**	**4,0%**

Pada tahun 2020 komposisi simpanan nasabah berdasarkan segmen usaha tercatat sebesar 76,6% di segmen CFS dan 23,4% di segmen Perbankan Global.

Komposis Simpanan Nasabah berdasarkan Segmen Bisnis (%)

Simpanan Nasabah berdasarkan Jenis Mata Uang

Komposisi Simpanan Nasabah berdasarkan Jenis mata uang pada akhir tahun 2020 terdiri dari 74,4% berdenominasi Rupiah dan 25,6% dalam valas dibandingkan tahun 2019 sebesar 78,1% dalam mata uang Rupiah dan 21,9% dalam valuta asing.

Komposisi Simpanan berdasarkan Jenis Mata Uang (%)

Tingkat Bunga Rata-rata Per Tahun Simpanan Nasabah

Tingkat bunga rata-rata per tahun nasabah mengalami penurunan sejalan dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia sepanjang tahun 2020. Bank mengelola suku bunga secara disiplin dalam upaya memastikan perbaikan pada rasio margin bunga bersih Bank.

(Dalam miliar Rupiah)

Suku Bunga rata-rata Simpanan Nasabah per tahun	2020		2019	
	Rupiah	Valas	Rupiah	Valas
Giro	2,87%	0,84%	2,83%	0,93%
Tabungan	1,45%	0,81%	1,35%	0,71%
Deposito berjangka				
< = 1 bulan	4,13%	0,67%	5,41%	0,83%
> 1 bulan - 3 bulan	4,47%	0,99%	6,05%	1,26%
> 3 bulan - 6 bulan	4,75%	1,11%	6,31%	1,40%
> 6 bulan - 12 bulan	4,94%	1,13%	6,01%	1,39%
> 12 bulan	5,30%	3,25%	5,64%	3,25%

Simpanan dari Bank Lain

Bank membukukan simpanan dari bank lain sebesar Rp8,2 triliun di tahun 2020 dengan kenaikan sebesar 162,8% dibandingkan posisi simpanan dari bank lain di tahun 2019 yang mencapai Rp3,1 triliun. Kenaikan simpanan dari bank lain tersebut terutama dari kenaikan Simpanan Giro dari bank lain dan *Call Money* yang masing-masing meningkat sebesar Rp 3,3 triliun dan Rp2 triliun.

(Dalam miliar Rupiah)

Simpanan dari Bank Lain	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Giro	4.585	1.273	3.312	260,2%
Tabungan	16	14	2	15,0%
Deposito berjangka	210	682	(472)	(69,2%)
Sertifikat deposito	1.425	1.166	259	22,2%
Call Money	2.000	-	2.000	100%
Total Simpanan dari Bank Lain	**8.236**	**3.134**	**5.102**	**162,8%**

Surat Berharga yang Diterbitkan

Bank secara konsolidasi pada tahun 2020 menerbitkan surat berharga berupa obligasi korporasi senilai total Rp625,3 miliar, sedangkan pada tahun 2019 Bank melakukan penerbitan obligasi senilai total Rp4,3 triliun.

Bank dan entitas anak, telah melunasi pokok dan bunga obligasi secara tepat waktu. Pada tahun 2020, Bank telah melunasi beberapa surat berharga yang telah jatuh tempo dengan jumlah sebesar Rp3.9 triliun.

Berikut adalah surat berharga obligasi yang diterbitkan Bank dan entitas anak:

Tahun 2020

Penerbit	Nama Obligasi	Nominal (Rp jutaan)	Kupon (% pa)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo
WOM Finance	Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap III Tahun 2020				
	Seri A	227.500	8,50%	21-Mei-20	08-Jun-21
	Seri B	32.800	9,60%	28-Mei-20	28-Mei-23
	Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap IV Tahun 2020				
	Seri A	193.000	8,00%	10-Sep-20	20-Sep-21
	Seri B	172.000	9,15%	10-Sep-20	10-Sep-23

Tahun 2019

Penerbit	Nama Obligasi	Nominal (Rp jutaan)	Kupon (% pa)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo
Maybank Indonesia	Obligasi Berkelanjutan II Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019				
	Seri A	408.300	7,75%	27-Mar-19	07-Apr-20
	Seri B	232.200	8,70%	27-Mar-19	27-Mar-22
	Obligasi Berkelanjutan III Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019				
	Seri A	308.000	7,55%	3-Jul-2019	13-Jul-2020
	Seri B	624.000	8,50%	3-Jul-2019	3-Jul-2022
	Seri C	68.000	8,70%	3-Jul-2019	3-Jul-2024
Maybank Finance	Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap II Tahun 2019				
	Seri A	650.000	9,00%	02-Apr-19	02-Apr-22
	Seri B	350.000	9,35%	02-Apr-19	02-Apr-24
WOM Finance	Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap II Tahun 2019				
	Seri A	931.500	8,50%	29-Mei-19	09-Jun-20
	Seri B	125.500	9,15%	29-Mei-19	29-Mei-21
	Seri C	598.000	9,85%	29-Mei-19	29-Mei-22

Pinjaman Diterima

Bank memperoleh pinjaman yang diterima berupa fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak, Pinjaman antar Bank dan pinjaman lainnya yang digunakan untuk membiayai aktivitas umum Bank dan entitas anak perusahaan. Pinjaman yang diterima Bank pada tahun 2020 mencapai Rp6,0 triliun, turun 34,3% dari posisi tahun 2019 yang sebesar Rp9,2 triliun. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya pinjaman diterima berdenominasi Rupiah dalam bentuk fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor menjadi Rp3,5 triliun di tahun 2020 dari Rp5,0 triliun di tahun 2019. Begitu pula dengan pinjaman antar bank yang mengalami penurunan menjadi Rp2,5 triliun di tahun 2020 dari Rp4,0 triliun di tahun 2019. Pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, Bank dan entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan bank-bank dan pemberi pinjaman tersebut.

Obligasi Subordinasi

Bank tidak melakukan penerbitan obligasi subordinasi di sepanjang tahun 2020. Jumlah obligasi subordinasi Bank yang belum jatuh tempo di tahun 2020 adalah sebesar Rp2,3 triliun stabil dibandingkan posisi tahun 2019. Perubahan jumlah obligasi subodinasi hanya berasal dari amortisasi biaya dalam rangka penerbitan obligasi subordinasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah “idAA” dari Pefindo dan “AA (idn)” dari Fitch. Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPMM”), obligasi subordinasi tersebut diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

EKUITAS

Maybank Indonesia mampu menunjukkan peningkatan ekuitas secara berkelanjutan di tahun 2020 dengan jumlah ekuitas sebesar Rp27,2 triliun. Pencapaian ini lebih baik dibandingkan posisi ekuitas di tahun 2019 senilai Rp26,7 triliun dengan pertumbuhan 2,0%. Perbaikan ekuitas ini terutama didukung oleh meningkatnya saldo laba menjadi Rp13,5 triliun di tahun 2020 dibandingkan sebesar Rp13,4 triliun di tahun 2019 serta peningkatan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan menjadi Rp 422,8 miliar dari Rp 85,5 miliar di tahun 2019.

(Dalam miliar Rupiah)

Ekuitas	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Modal ditempatkan dan disetor penuh	3.856	3.856	-	0,0%
Tambahan modal disetor	6.357	6.357	-	0,0%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	39	38	1	3,9%
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	-57	-57	-	0,0%
Surplus revaluasi aset tetap	1.839	1.850	(11)	(0,6%)
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan	423	85	337	394,6%
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti setelah pajak tangguhan	162	104	58	55,3%
Cadangan umum	752	660	92	14,0%
Saldo laba	13.467	13.357	111	0,8%
Jumlah ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk	26.838	26.249	588	2,2%
Kepentingan non-pengendali	386	435	(49)	(11,4%)
Total Ekuitas	**27.224**	**26.685**	**539**	**2,0%**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Di tengah situasi pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas masyarakat dan aktivitas usaha yang terjadi di tahun 2020, Maybank Indonesia mampu membukukan Pendapatan Operasional Sebelum Provisi *-neto* sebesar Rp3,9 triliun dari sebelumnya di tahun 2019 sebesar Rp4,4 triliun dan Laba setelah pajak dan kepentingan non-pengendali (PATAMI/ *Profit After Tax and Minority Interest*) sebesar Rp1,3 triliun dari sebelumnya Rp1,8 triliun di tahun 2019.

Kinerja Bank selama tahun 2020 didukung oleh perbaikan biaya dana *(cost of fund),* pengelolaan biaya *overhead* yang disiplin dan berkelanjutan serta dukungan dari pendapatan fee terkait transaksi tresuri dan penjualan produk *wealth management* termasuk produk investasi dan *Bancassurance*. Dimana pencapaian ini yang membantu mengurangi dampak volatilitas, disrupsi pasar dan rendahnya tingkat pembiayaan Bank sebagai akibat dari pademi COVID-19.

Namun demikian, pada tahun 2020 Bank mencatat pendapatan bunga yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya seiring dengan saldo kredit dan imbal hasil kredit (*loan yields*) yang lebih rendah. Serta peningkatan biaya provisi yang dibentuk selama tahun 2020 untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit nasabah (termasuk yang direstrukturisasi dalam rangka pandemi COVID-19).

(Dalam miliar Rupiah)

Laporan Laba Rugi	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Pendapatan Bunga dan Syariah	12.827	15.480	(2.653)	(17,1%)
Beban Bunga dan Syariah	5.567	7.312	(1.745)	(23,9%)
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	**7.260**	**8.168**	**(908)**	**(11,1%)**
Pendapatan Operasional Lainnya	2.379	2.587	(208)	(8,0%)
Pendapatan Operasional - Bruto	**9.639**	**10.755**	**(1.116)**	**(10,4%)**
Beban Operasional Lainnya	5.713	6.397	(685)	(10,7%)
Pendapatan Operasional Sebelum Provisi - Neto	**3.927**	**4.358**	**(431)**	**(9,9%)**
Beban Provisi	2.076	1.781	295	16,5%
Pendapatan Operasional Setelah Provisi - Neto	**1.851**	**2.577**	**(726)**	**(28,2%)**
Pendapatan Non Operasional - Neto	(32)	22	(54)	(245,2%)
Laba Sebelum Beban Pajak (PBT)	**1.819**	**2.599**	**(780)**	**(30,0%)**
Beban Pajak - Neto	534	675	(141)	(20,8%)
Laba Setelah Pajak (PAT)	**1.284**	**1.924**	**(640)**	**(33,2%)**
Kepentingan Non-Pengendali	18	82	(64)	(77,9%)
Laba Setelah Pajak dan Kepentingan Non-Pengendali (PATAMI)	**1.266**	**1.843**	**(576)**	**(31,3%)**
Laba per saham dasar (nilai penuh)	16.62	24.18	(8)	(31,3%)

Pendapatan Bunga dan Syariah

Pada tahun 2020, pendapatan bunga dan syariah tercatat sebesar Rp12,8 triliun dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp15,5 triliun. Pendapatan bunga kredit, piutang pembiayaan konsumen dan Syariah mengalami penurunan yang terdampak oleh penurunan jumlah kredit yang disalurkan Bank tahun 2020 dibanding dengan tahun sebelumnya serta dampak dari penurunan imbal hasil kredit *(loan yield)* seiring dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia dan adanya skema program restrukturisasi kredit untuk debitur yang usahanya terdampak pandemi COVID-19.

Tingkat bunga rata-rata kredit per tahun dalam mata uang Rupiah tahun 2020 sebesar 10,20 % dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,66%. Sementara itu, Tingkat bunga rata-rata kredit per tahun dalam mata uang asing di tahun 2020 sebesar 4,31% dari 4,74% di tahun 2019. Namun demikian, aset produktif Bank lainnya yakni efek-efek mampu membukukan peningkatan pendapatan bunga menjadi Rp 1,3 triliun dari Rp 893,5 miliar di tahun 2019 seiring dengan meningkatnya saldo efek-efek yang dimiliki Bank.

(Dalam miliar Rupiah)

Pendapatan Bunga dan Syariah	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Kredit yang diberikan	7.151	9.333	(2.182)	(23,4%)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.098	2.514	(416)	(16,6%)
Syariah	2.066	2.414	(348)	(14,4%)
Efek-efek	1.346	894	453	50,7%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	155	190	(35)	(18,5%)
Obligasi rekapitalisasi pemerintah, dan lain-lain	9	133	(125)	(93,4%)
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	**12.827**	**15.480**	**(2.653)**	**(17,1%)**

Komposisi Pendapatan Bunga dan Syariah (%)

Beban Bunga dan Syariah

Perbaikan profil pendanaan sebagai buah hasil dari strategi Bank melepaskan dana berbiaya mahal khususnya Deposito berjangka telah berhasil menurunkan beban bunga dan Syariah tahun 2020 sebesar 23,9% menjadi Rp5,6 triliun dari Rp7,3 triliun di tahun sebelumnya.

Beban bunga deposito berjangka menurun 37,2% menjadi Rp 2,3 triliun dari Rp3,7 triliun di tahun sebelumnya. Porsi beban bunga deposito berjangka terhadap total beban bunga dan syariah menurun sebesar 41,8% di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 50,7%. Sedangkan beban bunga Giro dan Tabungan meningkat masing-masing 14,0% dan 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini seiring dengan meningkatnya saldo Giro dan Tabungan di tahun 2020. Biaya dana Bank *(cost of fund)* membaik secara signifikan dibanding tahun lalu sebagai hasil dari strategi Bank melepaskan dana mahal dan keberhasilan dalam meningkatkan dana murah (CASA) melalui upaya yang terfokus pada *cash management solutions* secara berkelanjutan bagi perusahaan korporasi dan komersial.

(Dalam miliar Rupiah)

Beban Bunga dan Syariah	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Deposito berjangka	2.326	3.707	(1.381)	(37,2%)
Tabungan	351	341	9	2,7%
Giro	416	365	51	14,0%
Syariah	652	775	(122)	(15,8%)
Sertifikat deposito, lain-lain	91	66	24	36,4%
Call Money	34	43	(9)	(21,2%)
Surat berharga yang diterbitkan	727	854	(127)	(14,8%)
Obligasi subordinasi	248	326	(78)	(23,9%)
Pinjaman diterima	495	586	(92)	(15,7%)
Premi penjaminan dana pihak ketiga	227	248	(21)	(8,5%)
Total Beban Bunga dan Syariah	**5.567**	**7.312**	**(1.745)**	**(23,9%)**

Komposisi Beban Bunga dan Syariah (%)

Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto

Sebagaimana dialami industri perbankan, Bank mencatat penurunan pendapatan bunga bersih sebesar 11,1% menjadi Rp7,3 triliun di tahun 2020 dari Rp8,2 triliun di tahun 2019, seiring dengan penurunan pendapatan bunga dan syariah. Di tengah tantangan perlambatan ekonomi akibat COVID-19 dan penurunan suku bunga acuan sebanyak lima kali di tahun 2020 atau sebesar 125bps menjadi 3,75% oleh Bank Indonesia, Bank membukukan Margin Bunga Bersih menjadi 4,55% di tahun 2020 dari 5,07% di tahun 2019.

Bank terus berupaya menjaga kedisiplinan dalam penentuan suku bunga kredit dan pengelolaan dana secara aktif untuk dapat memitigasi tekanan pada margin dengan lebih baik.

Pendapatan Bunga Bersih
(Rp miliar)
dan NIM (%)

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan selain bunga atau pendapatan operasional lainnya (*fee based income*) rutin atau *business as usual (BAU)* berhasil dibukukan relatif stabil sebesar Rp2,4 triliun di tahun 2020 dibanding tahun sebelumnya dan mencatat kenaikan sebesar 0,5%. Pertumbuhan ini didukung oleh pendapatan *fee* terkait transaksi tresuri, *fee* dari penjualan produk *Bancassurance* dan *Wealth Management*, serta didukung oleh peningkatan transaksi perbankan digital Bank.

Pendapatan *fee* terkait transaksi tresuri (*net*) naik signifikan sebesar 98,0% mencapai Rp681 miliar di tahun 2020 dari Rp344 miliar di tahun 2019. Sementara pendapatan *fee* dari penjualan produk *Bancassurance* dan *Wealth Management* membukukan peningkatan sebesar 27,3% menjadi Rp 310 miliar dari Rp 244 miliar di tahun 2019.

Sebagaimana yang telah dilaporkan di tahun 2019, Bank membukukan pendapatan non-rutin (*one off*) dari penyelesaian arbitrase domestik dan pendapatan terkait perpajakan sebesar Rp219 miliar. Jika termasuk pendapatan non-rutin (*one off*) tahun 2019 tersebut, maka pendapatan operasional lainnya (*fee based income*) yang dilaporkan pada tahun 2020 menurun sebesar 8,0% menjadi Rp2,4 triliun dari posisi tahun 2019 yang sebesar Rp2,6 triliun.

Pada akhir tahun 2020, Bank mencatat rasio pendapatan selain bunga terhadap total pendapatan operasional (*Fee Income Ratio*) adalah sebesar 24,68% dibandingkan tahun 2019 sebesar 24,06%.

(Dalam miliar Rupiah)

Pendapatan Operasional Lainnya	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	350	411	(62)	(15,0%)
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	452	199	252	126,5%
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	235	138	97	70,3%
(Penurunan)/Kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan	(5)	7	(12)	(174,3%)
Pendapatan lainnya	1.348	1.832	(483)	(26,4%)
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**2.379**	**2.587**	**(208)**	**(8,0%)**

Beban Operasional Lainnya

Biaya pperasional lainnya (*overhead cost*) selama tahun 2020 terkelola dengan baik, biaya operasional lainnya dilaporkan sebesar Rp5,7 triliun turun 10,7% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp6,4 triliun.

Biaya operasional insentif yang dibayarkan untuk simpanan mudharabah mengalami penurunan sejalan dengan strategi untuk mengurangi simpanan syariah berbiaya tinggi dan fokus pada simpanan syariah berbiaya murah. Sementara penurunan biaya sewa dan peningkatan biaya penyusutan serta biaya perbaikan dan pemeliharaan terjadi disebabkan oleh dampak penerapan PSAK-73 yang telah diterapkan Bank di tahun 2020.

Selain itu, beberapa biaya umum dan administrasi juga dibukukan lebih rendah seiring dengan pengaturan bekerja dari rumah selama pandemi (*work from home*) bagi sebagian besar karyawan Bank di tahun 2020.

(Dalam miliar Rupiah)

Beban Operasional Lainnya	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Umum dan administrasi	3.176	3.826	(650)	(17,0%)
Tenaga kerja	2.536	2.571	(35)	(1,3%)
Total Beban Operasional Lainnya	**5.713**	**6.397**	**(685)**	**(10,7%)**

Beban Provisi

Beban provisi merupakan total beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan dan penyisihan kerugian atas aset non produktif.

Pada tahun 2020, Bank membukukan beban provisi sebesar Rp2,1 triliun dibanding tahun 2019 yang sebesar Rp1,8 triliun. Porsi terbesar dari beban provisi yang dibentuk Bank adalah Beban provisi atas kredit yang diberikan, piutang/pembiayaan syariah dan konsumen yang mengalami peningkatan sebesar 20,9% menjadi Rp2,1 triliun di tahun 2020 dari Rp1,7 triliun di tahun 2019. Di tengah kondisi pandemi COVID-19, Bank mengambil langkah konservatif untuk mengalokasikan beban provisi di hampir seluruh portofolio bisnis sebagai respons terhadap pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, Bank juga telah menerapkan secara penuh standar akuntansi baru PSAK 71. Pembentukan provisi dilakukan melalui pemantauan kualitas aset secara berkala dan sejalan dengan strategi perusahaan untuk memeperbaiki kualitas aset.

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba sebelum Pajak Bank turun menjadi Rp1,8 triliun dari Rp2,6 triliun yang dicapai pada tahun lalu, seiring dengan pencapaian pendapatan operasional neto Bank yang lebih rendah. Hal ini terutama dikarenakan oleh beban provisi yang secara konservatif dibentuk Bank untuk nasabah-nasabah yang terdampak oleh ekonomi yang menantang selama tahun 2020.

Laba Tahun Berjalan Setelah memperhitungkan beban pajak sebesar Rp534 miliar di tahun 2020, Bank membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (PATAMI) sebesar Rp1,3 triliun. Pencapaian ini lebih rendah 31,3% dibandingkan laba periode berjalan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,8 triliun.

Laba per Saham

Seiring dengan pencapaian laba tahun berjalan tersebut, laba per saham/*Earning per Share* (EPS) di tahun 2020 turun Rp7,56 menjadi Rp16,62 per lembar saham dari Rp24,18 per lembar saham di tahun 2019.

Pendapatan Komprehensif Lainnya

Bank membukukan laba komprehensif lainnya setelah pajak sebesar Rp329,3 miliar di tahun 2020. Pencapaian ini lebih tinggi 37,7% dibandingkan posisi tahun 2019 yang mencapai Rp238,9 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual yang naik 38,8% di tahun 2020.

(Dalam miliar Rupiah)

Pendapatan Komprehensif Lainnya	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Pos-pos yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi:				
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	69	29	41	140,8%
Kerugian revaluasi aset tetap	(11)	0	(11)	(100,0%)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(6)	(7)	1	9,9%
	52	**22**	**30**	**140,5%**
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	1	5	(3)	(68,6%)
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	395	285	111	38,8%
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(119)	(72)	(47)	(65,9%)
	277	**217**	**60**	**27,6%**
Laba komprehensif lainnya - setelah pajak	329	**239**	**90**	**37,8%**
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan diatribusikan kepada:	1.614	**2.163**	**(549)**	**(25,4%)**
Pemilik entitas induk	1.590	2.080	(490)	(23,6%)
Kepentingan non-pengendali	23	83	(59)	(71,8%)

LAPORAN ARUS KAS

(Dalam miliar Rupiah)

Laporan Arus Kas	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	30.522	6.100	24.422	400,4%
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(17.056)	(3.088)	(13.968)	452,4%
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(7.130)	(2.303)	(4.827)	209,6%
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	6.336	**708**	**5.627**	**794,3%**
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	18.234	**17.671**	**562**	**3,2%**
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	55	(146)	201	(137,6%)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	24.624	**18.234**	**6.391**	**35,0%**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp30,5 triliun dibandingkan kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi senilai Rp6,1 triliun di tahun 2019. Hal ini terutama didukung oleh peningkatan simpanan dari nasabah dan bank lain sebesar Rp9,5 triliun disertai kenaikan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah menjadi sebesar Rp13,3 triliun di tahun 2020. Disisi lain, Bank membukukan kenaikan piutang pembiayaan konsumen senilai Rp2,5 triliun di tahun yang sama.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp17,1 triliun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi senilai Rp3,1 triliun di periode tahun 2019. Pencapaian ini dipengaruhi oleh pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual senilai Rp8,5 miliar, dan pembelian efek- efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp8,3 triliun serta pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud yang masing-masing mencapai Rp115 miliar dan Rp56 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mencapai Rp7,1 triliun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp2,3 triliun di tahun 2019. Pencapaian di tahun 2020 terutama dipengaruhi oleh kenaikan pembayaran pinjaman diterima menjadi Rp3,1 triliun dibandingkan periode tahun 2019 sebesar Rp1,4 triliun. Selain itu, Bank juga melakukan pelunasan surat berharga yang diterbitkan senilai Rp3,9 triliun.

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun

Ditopang dengan posisi kas dan setara kas awal tahun senilai Rp18,2 triliun, Bank mampu membukukan kas dan setara kas akhir tahun sebesar Rp24,6 triliun meski harus menutupi arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan yang masing-masing sebesar Rp17,1 triliun dan Rp7,1 triliun.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada posisi 31 Desember 2020, jumlah komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit tercatat sebesar Rp4,7 triliun mengalami penurunan sebesar 15,9% dari tahun lalu yang tercatat sebesar Rp5,6 triliun. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik menjadi Rp1,2 triliun di tahun 2020 dari Rp2,0 triliun di tahun sebelumnya dan penurunan *L/C irrevocable* yang masih berjalan menjadi Rp704,5 miliar dari Rp22,0 miliar. Sementara itu, kontinjensi – bersih mencapai Rp1,6 triliun di tahun 2020 dibandingkan Rp2,7 triliun di tahun sebelumnya.

(Dalam miliar Rupiah)

Laporan Komitmen dan Kontinjensi	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
KOMITMEN				
Tagihan Komitmen				
Lainnya	573	33	540	1.656,8%
Jumlah Tagihan Komitmen	**573**	**33**	**540**	**1.656,8%**
Liabilitas Komitmen				
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	1.229	1.978	(749)	(37,9%)
L/C *irrevocable* yang masih berjalan	1.771	929	842	90,7%
Lainnya	705	22	683	3.108,8%
Jumlah Liabilitas Komitmen	**3.704**	**2.929**	**776**	**26,5%**
KOMITMEN - neto	**(3.131)**	**(2.896)**	**(235)**	**8,1%**
KONTINJENSI				
Tagihan kontinjensi				
Garansi yang diterima	751	21	730	3445,8%
Jumlah Tagihan Kontinjensi	**751**	**21**	**(21)**	**(100,0%)**
Liabilitas Kontinjensi				
Garansi yang diberikan				
Bank garansi	1.471	2.508	(1.037)	(41,3%)
Standby L/Cs	99	203	(104)	(51,3%)
Lainnya	-	1	(1)	(100,0%)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	**1.570**	**2.712**	**(1.142)**	**(42,1%)**
KONTINJENSI - neto	**(1.819)**	**(2.691)**	**1.121**	**(41,6%)**
KOMITMEN & KONTINJENSI - Neto	**(4.702)**	**(5.587)**	**886**	**(15,9%)**

RASIO KEUANGAN

Selama tahun 2020, Maybank Indonesia menjalankan aktivitas bisnis perbankan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan taat kepada peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta perundang-undangan yang berlaku. Secara berkelanjutan Bank juga melakukan ekspansi pemberian kredit dan piutang/pembiayaan syariah dan menghadapi dinamika perekonomian global dan domestik. Bank telah mampu memenuhi ketentuan yang berlaku terkait rasio kepatuhan yang diatur oleh regulator di antaranya permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, dan kepatuhan.

Rasio Keuangan Penting

Rasio Kinerja	Konsolidasian		Individual	
	2020	2019	2020	2019
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24,25%	21,42%	24,31%	21,38%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,80%	2,93%	2,81%	2,78%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,55%	2,76%	2,58%	2,62%
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,08%	1,77%	2,09%	1,72%
NPL gross	4,13%	3,62%	4,00%	3,33%
NPL net	2,52%	2,11%	2,49%	1,92%
Return on Asset (ROA)	0,82%	1,09%	1,04%	1,45%
Return on Equity (ROE)	4,30%	6,47%	5,13%	7,73%
Net Interest Margin (NIM)	3,79%	4,14%	4,55%	5,07%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,98%	87,66%	87,83%	85,78%
Cost to Income Ratio (CIR)	61,05%	61,88%	59,66%	59,88%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	79,25%	94,13%	89,10%	107,64%
Leverage Ratio	13,26%	-	14,26%	-
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	214,13%	145,21%	212,63%	146,49%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	116,10%	105,95%	115,07%	106,69%

Rasio Kepatuhan	Konsolidasian		Individual	
	2020	2019	2020	2019
Persentase Pelanggaran BMPK				
a.1. Pihak Terkait	-	-	-	-
a.2.Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK				
a.1. Pihak Terkait	-	-	-	-
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM)				
a. GWM utama Rupiah				
- Harian	3,88%	6,06%	-	-
- Rata-rata	3,21%	6,14%	-	-
b. GWM Valuta Asing	4,36%	8,41%	-	-
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	7,37%	4,55%	6,42%	3,97%

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Seluruh bank umum memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. Perhitungan suku bunga dasar kredit hanya berlaku untuk kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

SBDK merupakan upaya peningkatan *good governance* dan pendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik. Selain itu, pelaporan dan publikasi SBDK merupakan upaya yang ditempuh Bank untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya, dan risiko kredit yang ditawarkan.

SBDK mempertimbangkan 3 (tiga) komponen yakni Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank berupa biaya operasional bukan bunga yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit termasuk biaya pajak yang harus dibayar, serta komponen profit margin yang ditetapkan Bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Meski demikian, dalam perhitungan SBDK ini belum memperhitungkan komponen premi risiko masing-masing nasabah. Estimasi premi risiko merupakan penilaian Bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur. Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 4 (empat) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

Maybank Indonesia secara berkala melakukan review SBDK melalui Rapat *Assets & Liabilities Management Committee* (ALCO) dan telah dipublikasikan melalui surat kabar nasional dan website perusahaan. Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Maybank Indonesia selama periode pelaporan triwulanan 2020 adalah sebagai berikut:

Suku Bunga Dasar Kredit	Suku Bunga Dasar Kredit 2020				
	Berdasarkan Segmen Bisnis				
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Maret	9,25%	10,25%	N/A	9,50%	9,75%
Juni	9,25%	10,25%	N/A	9,50%	9,75%
September	9,00%	10,00%	N/A	9,25%	9,50%
Desember	8,75%	10,00%	N/A	9,25%	9,50%

INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Dalam mengukur kemampuan Bank membayar kewajiban (utang) jangka pendek dan jangka panjang, Bank menggunakan parameter rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta rasio profitabilitas dan efisiensi. Rasio-rasio tersebut akan menjadi pedoman bagi Bank dalam menghitung kemampuan Bank menyediakan cadangan likuiditas.

Maybank Indonesia memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik. Hal ini tercermin pada kemampuan Bank dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunganya.

Dalam hal kemampuan Bank dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang juga telah dinilai sangat baik sebagaimana disampaikan oleh lembaga pemeringkat eksternal. Pefindo memberikan *corporate rating* idAAA, sementara Fitch memberikan *National Ratings* untuk *Long Term* dan *Short Term* masing-masing AAA(idn) dan F1+(idn).

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PENDEK (RASIO LIKUIDITAS)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu parameter untuk mengukur rasio likuiditas yang sehat yaitu dengan membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan pendanaan (*Loan to Deposit Ratio* atau LDR). Serta rasio LCR yang merupakan rasio perbandingan antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. Regulator menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 100% sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang LCR. Rasio LDR Bank saja mencapai 79,25% di tahun 2020. Sementara itu, rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Bank berada pada level 83,37% untuk Bank saja. Rasio kewajiban pemenuhan kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR) mencapai 214,13% untuk posisi Bank saja.

Dalam rangka pengelolaan likuiditas untuk jangka waktu yang lebih panjang (1 tahun), Bank menjaga *Net Stable Funding Ratio* (NFSR) dengan meningkatkan stabilitas pendanaan bank yang disesuaikan dengan komposisi aset dan rekening administratif. NSFR adalah rasio perbandingan jumlah dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (*Required Stable Funding*). Per Desember 2020, NSFR Bank sebesar 116,10% (Bank saja), di atas ketentuan limit regulator sebesar 100% sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang NSFR.

Dengan demikian, Bank telah memenuhi kriteria “sangat likuid” dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas, analisis jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PANJANG (RASIO SOLVABILITAS)

Salah satu parameter yang digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas adalah rasio permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko/*Risk Weighted Assets* (RWA). Bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) konsolidasi sebesar 24,31% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar 21,38%. Rasio CAR untuk posisi Bank saja adalah 24,25% di tahun 2020 dari 21,42% di tahun 2019. Hal ini menunjukkan struktur permodalan Maybank Indonesia memiliki kapabilitas untuk dapat mengimbangi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional di mana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator.

PROFITABILITAS DAN EFISIENSI

Bank juga menggunakan beberapa rasio sebagai parameter untuk mengetahui tingkat efisiensi dari kinerja Bank, meliputi Rasio Laba terhadap Aset (ROA), Laba terhadap Ekuitas (ROE), Margin Bunga Bersih (NIM), rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Bank menghadapi tantangan pengelolaan efisiensi dalam kegiatan operasional yang ditandai dengan kenaikan rasio BOPO menjadi 87,83% dan rasio CIR menjadi 59,66% di tahun 2020. Di tahun 2019 kedua rasio tersebut masing-masing sebesar 85,78% dan 59,88%. Hal ini berpengaruh kepada moderasi kinerja porfitabilitas Bank dengan rasio ROA sebesar 1,04%, ROE sebesar 5,13%, dan NIM sebesar 4,55% di tahun 2020. Di tahun 2019, ketiga rasio tersebut masing-masing sebesar 1,45%; 7,73% dan 5,07%.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Bank melakukan upaya pengelolaan kualitas aset produktif terutama yang berupa kredit yang dilakukan melalui pengelolaan secara ketat setiap eksposur kredit yang berpotensi bermasalah sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank. Maybank Indonesia menghadapi tantangan pengelolaan kredit di tengah perlambatan ekonomi di tahun 2020 dengan rasio NPL *gross* (Bank saja) sebesar 4,13% dan rasio NPL *net* sebesar 2,52%. Di tahun 2019, kedua rasio tersebut masing-masing sebesar 3,62% dan 2,11%. Secara konsolidasi, Rasio NPL Bank adalah sebesar 4,00% (*gross*) dan 2,49 % (*net*) di tahun 2020. Pada tahun 2019 kedua rasio ini masing-masing sebesar 3,33% (*gross*) dan 1,92% (*net*).

Bank juga mengklasifikasikan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan tingkat kolektibilitas. Analisis dan penjelasan umur kredit yang diberikan – kotor yang mencerminkan tingkat kolektibilitas piutang jangka panjang dan jangka pendek yang dimiliki Bank untuk tahun 2019 dan 2020 sebagai berikut:

Tingkat kolektibiitas (Rp juta)	2020	2019
Lancar	96.522	113.411
Dalam Perhatian Khusus	4.654	5.202
Kredit Bermasalah	4.096	3.966
Jumlah kredit tidak lancar	8.750	9.167
Jumlah kredit yang diberikan – kotor	105.271	122.579
% Jumlah tunggakan terhadap jumlah kredit yang diberikan – kotor	8,31%	7,48%

Pada tahun 2020, jumlah kredit tidak lancar Bank – kotor sebesar Rp8,8 triliun dengan persentase terhadap total kredit sebesar 8,31%. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 7,48%. Bank terus melakukan upaya dalam hal pengendalian risiko kredit sehingga tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan tetap terjaga.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL SERTA DASAR PENENTUAN KEBIJAKAN

Struktur Modal yang Terkelola

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan dari POJK No. 11/POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum Bank berdasarkan profil risiko yang berlaku saat ini adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Selain kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai profil risiko, Bank juga wajib untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) dengan rincian sebagai berikut: (i) *Capital Conservation Buffer,* (ii) *Countercyclical Buffer,* dan/atau (iii) *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB). Pada tahun 2020, tambahan modal sebagai penyangga (*Capital Conservation Buffer*) yang berlaku bagi Bank adalah sebesar 2,5%; *Countercyclical Buffer* sebesar 0%; dan *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1%. Persyaratan *Countercyclical buffer* dan *Capital Surcharge* untuk D-SIB akan di *review* oleh Otoritas Jasa Keuangan sebanyak dua kali setiap tahunnya. Seluruh kewajiban tambahan modal sebagai penyangga harus dipenuhi dengan komponen modal inti utama (*Common Equity Tier* 1/ CET 1).

Per posisi 31 Desember 2020, posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk bank saja berada pada tingkat 24,25%, berhasil dipertahankan di atas ketentuan modal minimum termasuk di dalamnya tambahan kewajiban modal sebagai penyangga. Selain itu, rasio *Tier 1* (pada saat ini sama dengan rasio CET 1) sebesar 22,65% juga masih berada di atas ketentuan minimum yang berlaku (*Tier 1* sebesar 6% dan CET 1 sebesar 4,5%), hal ini mengindikasikan Bank memiliki cadangan modal yang dibutuhkan untuk menyerap semua risiko yang teridentifikasi dan memastikan tersedianya modal yang berkesinambungan untuk mengatasi seluruh risiko, terutama apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Bank berencana untuk mengoptimalkan struktur permodalannya. Pada tanggal 31 Desember 2020, komposisi permodalan Bank terdiri dari 98% ekuitas dan 2% utang subordinasi. Untuk selanjutnya, Bank akan terus menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu, Bank juga akan mengelola struktur permodalan yang kuat dan sehat untuk menyediakan ruang yang memadai bagi pertumbuhan bisnis yang optimal, dan pada saat bersamaan mengelola modal pada tingkat yang aman dan memenuhi standar yang berlaku.

Dalam jutaan Rupiah

Permodalan	Konsolidasian		Individual	
	2020	2019	2020	2019
Modal Inti (*Tier* I)	25.463	24.469	22.197	21.417
Modal Pelengkap (*Tier* II)	1.684	2.301	1.573	2.178
Jumlah Modal	27.147	**26.770**	23.769	**23.595**
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR untuk Risiko Kredit	88.793	103.780	79.861	92.095
ATMR untuk Risiko Pasar	3.029	2.442	3.039	2.452
ATMR untuk Risiko Operasional	19.840	19.012	15.108	15.613
Total ATMR	111.661	**125.234**	98.008	**110.160**
Rasio CET 1	22,80%	19,54%	22,65%	19,44%
Rasio Tier 1	22,80%	19,54%	22,65%	19,44%
Rasio Tier 2	1,51%	1,84%	1,60%	1,98%
Rasio KPMM	24,31%	21,38%	24,25%	21,42%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Manajemen Bank merancang struktur modal yang optimal dalam proses perencanaan modal dan memantau kebutuhan permodalan secara rutin dengan dukungan analisis data. Struktur modal yang optimal akan senantiasa dipertahankan untuk memastikan tingkat permodalan yang kuat dan pada saat bersamaan tetap menyediakan ruang yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Pemenuhan kecukupan modal Bank dihitung menggunakan sarana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin ditanggung oleh Bank. Semakin tinggi CAR mencerminkan kemampuan Bank yang semakin baik dalam menyerap risiko-risiko dari kredit atau aset produktif lainnya serta memberikan kontribusi terhadap laba.

Berdasarkan penilaian atas peringkat kesehatan Bank per posisi Juni 2020, profil risiko Bank berada pada peringkat *Low to Moderate* (2) yang mensyaratkan total modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Di samping itu, sesuai dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yakni *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5%, *Countercyclical Capital Buffer* sebesar 0% dan *Capital Surchange for D-SIB buffer* sebesar 1%. Dengan demikian total modal minimum yang harus dipenuhi oleh Bank untuk tahun 2020 sebesar 13,5% dari ATMR.

Namun, mencermati pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, pada tanggal 27 Mei 2020, OJK mengambil langkah antisipatif untuk meminimalkan dampaknya terhadap kinerja perbankan dengan mengeluarkan kebijakan relaksasi lebih lanjut guna mendukung program pemulihan ekonomi nasional di sektor perbankan dengan menghilangkan kewajiban memenuhi *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% pada komponen modal sampai dengan 31 Maret 2021). Posisi CAR Bank (Bank saja) setelah memperhitungkan faktor risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional untuk posisi 31 Desember 2020 adalah sebesar 24,25%, atau masih berhasil dipertahankan di atas ketentuan minimum yang diwajibkan oleh *regulator*.

Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam pengelolaan rencana permodalan, Bank telah mempertimbangkan prediksi ekonomi, potensi pertumbuhan bisnis, *risk appetite*, hasil *stress test* dan target rasio permodalan. Dengan pertimbangan tersebut, Bank akan mampu bertahan dalam melewati siklus ekonomi, memanfaatkan pertumbuhan bisnis dan peluang strategis, memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham, dan menjalankan bisnis dalam koridor *risk appetite* dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Untuk memenuhi tujuan ini, kebijakan pengelolaan modal Bank disusun untuk memastikan bahwa struktur permodalan senantiasa sejalan dengan strategi bisnis Bank dan pertumbuhan bisnis di masa mendatang serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Di samping itu, Bank akan terus menyelaraskan pengelolaan kecukupan modal dan keuangan dengan *risk appetite* melalui proses perencanaan modal dan *Internal Capital Adequacy Assesment Process* (ICAAP).

PROPERTI INVESTASI

Sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Maybank Indonesia tidak memiliki aset properti yang digunakan untuk keperluan investasi.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Di tahun 2020, Maybank Indonesia tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal. Dengan demikian, Bank tidak menyajikan informasi terkait dengan nama pihak yang melakukan ikatan; tujuan dari ikatan tersebut; sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; mata uang yang menjadi denominasi; dan langkah- langkah yang direncanakan Bank untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Bank melakukan investasi barang modal berupa aset tetap dalam bentuk tanah, bangunan, perlengkapan kantor, instalasi, kendaraan bermotor dan aset tidak berwujud berupa perangkat lunak *(computer software)*. Adapun nilai barang modal Bank dalam 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

Jenis Barang Modal	2020	2019
Tanah	8.881	17.733
Bangunan, termasuk Renovasi	19.813	47.429
Peralatan Kantor	74.359	101.257
Instalasi	5.584	15.514
Kendaraan Bermotor	6.807	23.193
Perangkat lunak (aset tak berwujud)	56.243	120.820
Total	171.687	**325.946**

Tujuan Investasi Barang Modal

Investasi barang modal dilakukan guna untuk membeli sejumlah aset tetap dan asset tidak berwujud atau menambah nilai aset tetap dan asset tidak berwujud yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan dengan tujuan untuk mendukung atau memenuhi kebutuhan kegiatan operasional sejalan dengan ekspansi bisnis yang berkelanjutan.

Nilai Investasi Barang Modal

Bank melakukan investasi barang modal senilai Rp 171,7 miliar di tahun 2020 dibandingkan dengan Rp325,9 miliar pada tahun 2019. Mayoritas investasi Bank terfokus pada pembangunan infrastruktur dalam persiapan menghadapi perbankan digital.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Laporan Keuangan audit konsolidasian Maybank Indonesia beserta entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan telah di tandatangani pada tanggal 18 Februari 2021. Setelah tanggal laporan akuntan tersebut tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET 2020 & REALISASI 2020, SERTA PROYEKSI 2021

Maybank Indonesia telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2020 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi di tahun 2020 dan proyeksi perekonomian di tahun 2021 untuk perencanaan bisnis Bank tahun 2021.

Pencapaian Target 2020

Beberapa pencapaian target dan realisasi keuangan pada tahun 2020 sebagai berikut:

Parameter		Target 2020*	Realisasi 2020**
Rentabilitas	Laba Bersih	Rp604 miliar	Rp918 miliar
	ROA	0,51%	0,82%
	ROE	2,87%	4,30%
	NIM	4,05%	3,79%
	BOPO	93,56%	88,98%
Kredit yang diberikan		Rp95.168 miliar	Rp94.382 miliar
Kualitas Kredit	NPL – *gross*	4,99%	4,13%
Pertumbuhan Simpanan Nasabah		Rp97.025 miliar	Rp115.565 miliar
Dana Murah	Rasio CASA	42,56%	40,07%
Likuiditas	LDR	95,00%	79,25%
	LCR	196,07%	214,13%
Permodalan	Rasio KPMM (CAR)	20,26%	24,25%

* Target Rencana Bisnis Bank/RBB (Bank saja)
** Realisasi Kinerja (Bank saja)

Kinerja Maybank Indonesia di tahun 2020 diwarnai dengan hadirnya pandemi COVID-19 secara global dan sangat berdampak terhadap perlambatan ekonomi dan industri perbankan serta kinerja Bank. Uraian mengenai target dan realisasi kinerja Bank tahun 2020 sebagai berikut:

- Bank berusaha beradaptasi secara cepat dan berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp918 miliar selama tahun 2020. Laba bersih (Bank saja) tahun 2020 menurun sebesar 32,2% (yoy) dibanding Laba Bersih tahun 2019, namun di atas target Revisi RBB sebesar 52,1%. Penurunan Laba Bersih terutama disebabkan peningkatan Biaya Provisi sebesar 18,6% (yoy) yang dibentuk untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit nasabah (termasuk yang direstrukturisasi dalam rangka pandemi COVID-19) serta Bank membukukan Pendapatan Bunga yang lebih rendah dibanding tahun lalu seiring rendahnya saldo kredit dan menurunnya imbal hasil kredit *(loan yields)*.
- Laba Rugi Operasional Sebelum Biaya Provisi (PPOP) tercatat sebesar Rp2.897 miliar atau menurun 6,2% (yoy) dibanding tahun 2019 namun di atas target revisi RBB sebesar 20,8%.
  Kinerja Bank tahun 2020 ini didukung oleh perbaikan Biaya Dana Bank *(cost of fund)* secara signifikan dibanding tahun 2019, peningkatan Pendapatan Non-Bunga rutin *(Fee Based Income BAU)*, serta pengelolaan Biaya *Overhead* secara disiplin dan berkelanjutan yang membantu mengurangi dampak volatilitas, disrupsi pasar dan rendahnya tingkat pembiayaan Bank sebagai akibat dari pademi COVID-19.
- Rasio ROE dan ROA (Bank saja) pada 31 Desember 2020 tercatat masing-masing sebesar 4,30% dan 0,82%, menurun dibanding rasio pada 31 Desember 2019 yang sebesar 6,47% dan 1,09% namun berada di atas target Revisi RBB yang sebesar 2,87% dan 0,51%.
- Rasio Marjin Bunga Bank (NIM) pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar 3,79% menurun dibandingkan 4,14% pada 31 Desember 2019 dan dibawah target Revisi RBB yang sebesar 4,05%.
- Rasio BOPO per 31 Desember 2020 tercatat sebesar 88,98% lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama tahun lalu namun berada di bawah target RBB. Hal ini disebabkan oleh Biaya Provisi yang dibentuk selama tahun 2020. Sedangkan Rasio Biaya *Overhead* terhadap Pendapatan Operasional *Gross* (*Cost to Income Ratio*/CIR) tercatat sebesar 61,05% pada 31 Desember 2020, membaik dibandingkan dengan posisi yang sama tahun 2019 yang sebesar 61,88%. Hal ini berkat kedisiplinan dalam pengelolaan biaya dana dan biaya *overhead*.
- Aset Bank saja tercatat sebesar Rp162.579 miliar pada 31 Desember 2020 meningkat sebesar 5,1% (yoy) dan di atas target Revisi RBB sebesar 8,3%.
- Sampai dengan akhir Desember 2020, total saldo Kredit (Bank saja) tercatat sebesar Rp94.382 miliar, lebih rendah sebesar 12,8% (yoy) dan di bawah target Revisi RBB sebesar 0,8%. Menurunnya total Kredit Bank (yoy) terutama disebabkan oleh penurunan bisnis nasabah yang terdampak pandemi COVID-19 sehingga mengakibatkan pertumbuhan pinjaman baru *(new loan booking)* lebih lambat dibanding jumlah total pembayaran dan pelunasan pinjaman *(loan repayment)*.
- Pada 31 Desember 2020, Rasio NPL *gross* tercatat masing-masing sebesar 4,13% lebih rendah dibandingkan dengan target RBB yang sebesar 4,99%.
  Bank terus menempuh langkah proaktif untuk membantu nasabah menghadapi tantangan dan fokus pada restrukturisasi kredit untuk menjaga kualitas asset. Pengawasan yang ketat terhadap kualitas aset serta perbaikan yang berkelanjutan terhadap semua nasabah yang telah direstrukturisasi selama pandemi COVID-19 terus dilakukan.

Strategi Bank untuk melepaskan dana-dana yang berbiaya mahal (khususnya Simpanan berjangka dan Giro yang memiliki suku bunga tinggi) dan meningkatkan dana murah (CASA) telah membuahkan hasil, dan sejak akhir tahun sebelumnya dana murah (CASA) tumbuh positif dan terus meningkat. Kemudian, diikuti dengan total *biaya dana (cost of fund)* yang membaik dibanding tahun sebelumnya.

- Total Simpanan Nasabah Bank pada 31 Desember 2020 mencapai sebesar Rp115.565 miliar meningkat sebesar 3,9% (yoy) dan di atas target Revisi RBB sebesar 19,1%. Giro dan Tabungan mengalami kenaikan dibanding tahun lalu masing-masing sebesar 24,6% dan 1,6%, pencapaian ini berada di atas target masing-masing sebesar 23,7% dan 0,9%. Sementara itu Simpanan Berjangka turun 1,2% dibandingkan tahun sebelumnya, dan berada di atas target 24,3%.
- Rasio Dana Murah (Rasio CASA) per 31 Desember 2020 mencapai 40,07% lebih rendah dibandingkan target sebesar 42,56% namun lebih tinggi dibanding pencapaian di posisi yang sama tahun 2019.
- Bank mengelola rasio LDR (Bank saja) pada level 79,25% per 31 Desember 2020. Sementara Rasio kewajiban pemenuhan kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR) pada Desember 2020 sebesar 214,13%.
- Rasio Kecukupan Modal Bank (CAR - Bank saja) pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar 24,25% dengan total modal sebesar Rp23.769 miliar. CAR per 31 Desember 2020 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama dari meningkatnya modal inti sebesar 3,64% yang berasal dari Laba tahun lalu yang dapat diperhitungkan. Sementara ATMR menurun sebesar 11,03% dibandingkan dengan tahun lalu terutama dari lebih rendahnya ATMR kredit sejalan dengan penurunan kredit diberikan Bank terhadap posisi tahun lalu.

Proyeksi 2021

Maybank Indonesia telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2020 dengan berdasarkan data historis, perkiraan kondisi ekonomi tahun 2020 dan strategi prioritas Bank untuk tahun 2021. Secara ringkas Rencana Bisnis Bank tersebut diuraikan sebagai berikut:

Parameter		Proyeksi RBB 2021
Rentabilitas	Laba Bersih	Rp677 miliar
	ROA	0,61%
	ROE	3,20%
	NIM	3,91%
	BOPO	91.31%
Kredit yang diberikan		Rp100.945 miliar
Kualitas Kredit	NPL – *gross*	4,60%
Pertumbuhan Simpanan Nasabah		Rp108.149 miliar
Dana Murah	CASA Rasio	43,99%
Likuiditas	LDR	91,56%
	LCR	198,51%
Permodalan	KPMM (CAR)	19,80%

Di tengah kondisi pelemahan perekonomian (global dan domestik) serta upaya penanggulangan penyebaran Covid–19 yang masih terus berlangsung yang mempengaruhi seluruh sektor rill maupun sektor keuangan, Manajemen Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021 sebagai proyeksi satu tahun mendatang dengan mempertimbangkan perkembangan faktor eksternal dan sumber daya internal Bank. Manajemen Bank akan terus fokus melakukan pemantauan yang ketat terhadap beberapa inisiatif utama serta memastikan inisiatif tersebut sejalan dengan rencana pertumbuhan bisnis Bank.

Adapun fokus area bisnis Bank tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan aset yang sehat:
  - Pertumbuhan kredit secara selektif dengan fokus kepada pada segmen Perbankan Global, momentum pemulihan pada CFS Non Retail (BB, RSME & SME+) dan penyelarasan model bisnis untuk CFS Retail.
  - Penetapan suku bunga dan *tariff (pricing)* bagi produk bank termasuk Kredit dan Dana Pihak Ketiga dengan menggunakan pendekatan *data analytic*.
- Memperkuat kapabilitas digital
  - Akselerasi penetrasi pada bisnis digital melalui aplikasi M2U & M2E dan pengembangan terhadap fitur serta kapabilitas Perbankan Digital secara berkelanjutan sehingga selalu relevan dengan kebutuhan nasabah.
  - Memperkuat infrastruktur digital (Tingkat keamanan, ketersediaan fitur yang dibutuhkan nasabah serta skalabilitas) untuk mendukung ekspansi bisnis *digital* Bank.
- Implementasi strategi pendekatan segmen *(Account Planning & Wallet Sizing)*
  - Melanjutkan program segmentasi dengan tetap secara disiplin dalam menjalankan *account planning* dan *wallet sizing* dengan berkoordinasi dengan tim *data analytic* untuk menganalisa perilaku dan kebutuhan nasabah sehingga produk dan layanan (*product bundling*) yang ditawarkan kepada nasabah Bank tepat sasaran.
  - Meningkatkan skala bisnis *Transaction Banking* (TB) serta melakukan proses *monitoring* secara ketat melalui *TB Command Center*.
- Meningkatkan manajemen kualitas aset
  - Pengawasan yang ketat terhadap kualitas aset serta perbaikan yang berkelanjutan terhadap operasional bank dan kepada semua nasabah yang telah direstrukturisasi selama pandemi COVID-19.
- Meraih kembali momentum cabang dan produktivitas
  - Melanjutkan pengawasan terhadap kinerja dan produktivitas kantor cabang secara ketat melalui *Retail Banking Steering Committee* (RBSC).
  - Menjaga pertumbuhan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) serta berupaya meningkatkan porsi *fee* terhadap total pendapatan dengan fokus pertumbuhan *Forex, Banca, Investment, Wealth Management* dan *Digital income*.
  - Pengembangan terhadap "*Human Center Design*" dan "*Data Analytic Driven*" untuk proses pengembangan dan peningkatan kapabitas karyawan di semua lini bank.
- Menjaga struktur biaya (Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas)
  - Pengelolaan berkelanjutan terhadap struktur biaya bank dengan melakukan inisiatif
  - inisiatif efisiensi melalui *Strategic Cost Management Program* (SCMP).
  - Meningkatkan efisiensi proses internal melalui RPA dan proses Digitalisasi kantor cabang agar tercipta produktivitas yang tinggi, waktu penyelesaian yang cepat dan efisiensi biaya.

KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PEMBAGIANNYA

Kebijakan Pembagian Dividen

Maybank Indonesia membagikan Dividen berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bank memiliki kebijakan Dividen dapat dibagikan jika terdapat kelebihan kas dari kegiatan operasional setelah dilakukan penyisihan sejumlah dana cadangan, aktivitas pendanaan, belanja modal dan modal kerja Bank. Jumlah maksimum Dividen yang dapat dibagikan sebesar 50% dari Laba Bersih Konsolidasi Bank setiap tahunnya. Namun jika diperlukan, Bank dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk tidak membagikan Dividen kepada

para pemegang saham, seperti dalam hal Bank membutuhkan dana tersebut untuk ekspansi bisnis, pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal, atau untuk akuisisi.

Dividen Tahun Buku 2016

Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2016. Dari laba bersih Bank Tahun Buku 2016 sebesar Rp1.948.311.405.887, sebesar Rp5,75 (lima rupiah tujuh puluh lima sen) per saham atau kurang lebih 20% dari laba bersih sebesar Rp389.662.281.177 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen kas telah dilakukan pada tanggal 26 April 2017.

Dividen Tahun Buku 2017

Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 6 April 2018, Bank telah melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2017. Dari laba bersih Bank Tahun Buku 2017 sebesar Rp1.804.030.994.217, sebesar Rp5,33 (lima rupiah tiga puluh tiga sen) per saham atau kurang lebih 20% dari laba bersih dengan total maksimal sebesar Rp360.806.198.843 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen tunai telah dibayarkan pada tanggal 4 Mei 2018.

Dividen Tahun Buku 2018

Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2019, Bank telah melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2018. Dari laba bersih Bank Tahun Buku 2018 sebesar Rp2.194.575.737.484, sebesar Rp7,19862 (tujuh rupiah koma satu sembilan delapan enam dua sen) per saham atau 25% dari laba bersih dengan total maksimal sebesar Rp548.643.934.371 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dividen tunai telah dibayarkan pada tanggal 30 April 2019.

Dividen Tahun Buku 2019

Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Maret 2020, Bank telah melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2019. Dari laba bersih Bank Tahun Buku 2019 sebesar Rp1.842.520.250.740, sebesar Rp4,83505 (empat rupiah koma delapan tiga lima nol lima sen) per saham atau 20% dari laba bersih dengan total maksimal sebesar Rp368.504.050.148 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dividen tunai telah dibayarkan pada tanggal 29 April 2020.

Dividen Tahun Buku 2020

Keputusan penetapan pembagian dividen dari laba bersih Tahun Buku 2020 akan disampaikan dalam RUPS Tahunan 2021.

Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Tahun Buku	Jumlah Dividen (Rp miliar)	Dividen per saham Rupiah)	Rasio Dividen	Tanggal Pengumuman	Tanggal Pembayaran
2019	368,5	4,83	20% dari laba bersih tahun 2019	30 Maret 2020	29 April 2020
2018	548,6	7,19	25% dari laba bersih tahun 2018	29 Maret 2019	30 April 2019
2017	360,8	5,33	20% dari laba bersih tahun 2017	6 April 2018	4 Mei 2018
2016	389,7	5,75	20% dari laba bersih tahun 2016	31 Maret 2017	26 April 2017

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Maybank Indonesia tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan atau manajemen (ESOP/MSOP). Dengan demikian, Bank tidak menyajikan informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; jangka waktu; Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan harga *exercise*.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan penawaran umum obligasi. Dengan demikian, Bank tidak menyajikan informasi terkait nilai realisasi hasil penawaran umum, rencana penggunaan dana, dan realisasi penggunaan dana.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Bank tidak melakukan transaksi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, dan akuisisi di tahun 2020. Dengan demikian, Bank tidak menyajikan informasi terkait transaksi tersebut dalam hal tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan tersebut.

Namun demikian, Bank memiliki kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jangka waktu dan/atau penurunan tingkat bunga. Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 dan siaran pers IAI atas dampak pandemi COVID-19, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19, dan melaporkan saldo restrukturisasi kredit tersebut pada kolektibilitas lancar. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan penurunan suku bunga dan/atau penundaan pembayaran bunga dan pokok di kasus-kasus tertentu.

Dalam miliar Rupiah

Uraian	2020	2019
Kredit yang direstrukturisasi	15.556	3.708
Dikurangi: CKPN	(1.174)	(606)
Jumlah	**14.382**	**3.102**

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Transaksi Benturan Kepentingan

Di sepanjang tahun 2020, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh Maybank Indonesia yang dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan informasi terkait dengan:

1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;
2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;
3. Alasan dilakukannya transaksi;
4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;
5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi; dan
6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.

Namun demikian, pada tahun 2020, Maybank Indonesia melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena entitas di bawah pengendalian yang sama dan/atau kepengurusan dalam kegiatan usahanya. Dalam transaksi afiliasi, Maybank Indonesia memberikan peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam memastikan transaksi tersebut dilakukan dengan wajar/*arm's length*. Kemudian, Direksi juga memastikan bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum.

Selama tahun 2020, terdapat Transaksi Afiliasi yang memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Peraturan Bapepam IX.E.1") dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK 42") yang dilaksanakan oleh Maybank Indonesia.

Transaksi Afiliasi di Maybank Indonesia yang terjadi sebelum tanggal 21 Oktober 2020 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam IX.E.1. Sejak tanggal 21 Oktober 2020, Transaksi Afiliasi yang dilaksanakan oleh Maybank Indonesia telah dijalankan sesuai dengan ketentuan POJK 42, termasuk dengan menerapkan prinsip "*arms' length*" dan melakukan prosedur untuk memastikan transaksi afiliasi telah sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum dan memenuhi prinsip transaksi yang wajar.

Sesuai Peraturan Bapepam IX.E.1 dan POJK 42, Transaksi Afiliasi tidak seluruhnya wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia ("BEI") apabila tidak memenuhi kriteria yang wajib dilaporkan kepada OJK dan BEI.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi yang dilaporkan kepada OJK dan BEI, disajikan dalam tabel berikut:

No.	Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi dengan Maybank Indonesia	Obyek Transaksi Afiliasi
1	PT Maybank Indonesia Finance ("MIF")	MIF merupakan Perusahaan terafiliasi dengan Maybank Indonesia, karena saham MIF dimiliki oleh Maybank Indonesia sebesar 99,99% dari seluruh modal disetor MIF.	Perjanjian Pinjam Pakai Ruangan Kantor yang sudah tidak digunakan lagi oleh Maybank Indonesia selaku Pemilik Ruangan dengan MIF selaku Pengguna atas ruangan kantor yang terletak di Wisma Eka Jiwa lantai 7.
2	PT Maybank Kim Eng Sekuritas ("MKES")	MKES merupakan Perusahaan terafiliasi dengan Maybank Indonesia, karena Pemegang Saham Utama dari MKES dan Maybank Indonesia dimiliki oleh Malayan Banking Berhad Sdn. Bhd.	Pengalihan Hak Sewa atas ruangan sewa milik pihak ketiga yang terletak di lantai 3 Gedung Cyber 3.
3	PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia ("Etiqa")	Etiqa merupakan Perusahaan terafiliasi dengan Maybank Indonesia, karena Pemegang Saham Utama dari Etiqa dan Maybank Indonesia dimiliki oleh Malayan Banking Berhad Sdn. Bhd.	Pengalihan Hak Sewa atas ruangan sewa milik pihak ketiga yang terletak di lantai 3 Gedung Cyber 3.

Seluruh Transaksi Afiliasi yang dilaksanakan oleh Maybank Indonesia sepanjang tahun 2020 tidak mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu" dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang "Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan".

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank memiliki kebijakan dalam memberikan persetujuan terhadap transaksi dengan pihak yang berelasi secara adil dan wajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada para karyawan kunci.

Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi." Penjelasan lebih lengkap terkait transaksi material dengan pihak berelasi selama tahun 2020 terdapat pada Catatan 44 atas Laporan Keuangan Audited Konsolidasian.

No.	Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat dari Transaksi
1	Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif	Karyawan kunci, Pengurus	Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah, Simpanan nasabah, Pendapatan bunga, Beban bunga, Beban tenaga kerja
2	Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir	Giro pada bank lain, Tagihan derivatif, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, Simpanan dari bank lain, Pinjaman diterima, Liabilitas derivatif, Liabilitas akseptasi, Surat berharga yang diterbitkan, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain, Obligasi subordinasi, Bank garansi, Pendapatan bunga, Beban bunga
3	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham	Simpanan nasabah, Beban bunga
4	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd.	Pemegang saham	Simpanan nasabah, Beban bunga
5	PT Maybank Kim Eng Securities	Mempunyai pemegang akhir yang sama	Penyertaan saham, Simpanan nasabah, Beban bunga
6	PT Maybank Asset Management	Mempunyai pemegang akhir yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga

No.	Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat dari Transaksi
7	Kim Eng Securities India Private Limited	Mempunyai pemegang akhir yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga
8	UBS AG	Pemegang saham	Giro pada bank lain, Liabilitas akseptasi, Pendapatan bunga
9	MBB Labs Private Limited	Mempunyai pemegang akhir yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga
10	PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia (dahulu/formerly PT Asuransi Asoka Mas)	Mempunyai pemegang akhir yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga
11	Maybank Singapore Limited	Mempunyai pemegang akhir yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga

Kewajaran, Mekanisme *Review* dan Pemenuhan Peraturan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada para karyawan kunci.

Transaksi yang dilakukan Maybank Indonesia telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Alasan Dilakukan Transaksi Pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan terutama untuk kepentingan dan keberlanjutan bisnis Bank yang berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha.

Nilai Transaksi Pihak Berelasi

Pada tahun 2020, total nilai transaksi pihak berelasi di sisi aset adalah sebesar Rp650,7 miliar dan di sisi liabilitas adalah sebesar Rp3,8 triliun.

(Dalam miliar Rupiah)

Transaksi dengan Pihak Berelasi	2020	2019
Aset		
Giro pada bank lain	76	33
Investasi keuangan	160	160
Tagihan derivatif	272	190
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	112	108
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain	30	29
Transaksi dengan Pihak Berelasi di sisi aset	**651**	**519**
Liabilitas		
Liabilitas segera	3	0
Simpanan nasabah	311	209
Simpanan dari bank lain	786	711
Liabilitas derivatif	515	212
Liabilitas akseptasi	6	17
Surat berharga yang diterbitkan	293	326
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	97	46
Obligasi subordinasi	1.749	1.747
Transaksi dengan Pihak Berelasi di sisi liabilitas	**3.759**	**3.268**

TRANSAKSI-TRANSAKSI PENTING LAINNYA DALAM JUMLAH YANG SIGNIFIKAN

Tidak terdapat transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan yang dilakukan oleh Maybank Indonesia di sepanjang tahun 2020 selain yang sudah dijelaskan dalam bab Analisa dan Pembahasan Manajemen ini.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Tidak terdapat informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi di sepanjang tahun 2020.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING YANG TERJADI DI BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK

Sepanjang tahun 2020, Maybank Indonesia tidak mencatatkan adanya perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP BANK DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Maybank Indonesia melakukan kajian terhadap peraturan baru maupun amendemen dari peraturan yang telah ada sebelumnya untuk mengindentifikasi dampak yang mungkin ditimbukan dari perubahan ketentuan tersebut dan kepatuhan Bank terhadap peraturan tersebut. Penjelasan tentang peraturan dan perubahannya yang efektif berlaku di sepanjang tahun 2020 dan dampaknya terhadap kinerja Bank adalah sebagai berikut:

No	Peraturan perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh (Kuantitatif dan Kualitatif), Dampak dan Langkah-langkah/ Penyesuaian yang telah diambil Bank
Peraturan Bank Indonesia ("PBI") /Surat Edaran Bank Indonesia ("SEBI") /Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia ("PADG")/Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"):			
1.	POJK 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019	OJK memberikan beberapa bentuk relaksasi terhadap Bank yang berlaku sampai dengan Maret 2022. Adapun relaksasi tersebut diberikan dalam bentuk (1) Relaksasi untuk debitur terdampak COVID-19 yaitu hanya memperhitungkan ketepatan pembayaran dan relaksasi untuk restrukturisasi kredit (2) relaksasi untuk likuiditas dan permodalam mencakup antara lain : relaksasi LCR, NSFR, Penghentian Sementara Penilaian Kualitas AYDA, dan Relaksasi Kewajiban Penyediaan Dana Pendidikan SDM yang efektif sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2022.	Bank melakukan penyesuaian ketentuan internal untuk memenuhi peraturan ini
2.	PBI No. 22/10/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi BUK, BUS dan UUS dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tentang Perubahan Keenam atas PADG No.20/10/ PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi BUK, BUS, dan UUS	PBI ini memberikan relaksasi dalam hal pemenuhan kewajiban penyediaan GWM dengan pokok pengaturan dalam hal penurunan persentase pemenuhan GWM Harian dan pemberian Athaya untuk UUS.	Bank melakukan penyesuaian dan penyampaian laporannya secara on line
3.	PMK No. 71/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dan PMK No. 98/PMK.08/2020 tentang tatacara Penjaminan Pemerintah untuk Pelaku Usaha Korporasi Melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional	Penunjukan PT Jamkrindo dan PT Askrindo untuk melaksanakan penjaminan pemerintah untuk Pelaku Usaha UMKM, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) serta PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) untuk melaksanakan penjaminan terhadap kredit korporasi dengan pinjaman mulai dari Rp10 milyar.	Bank melakukan penyesuaian ketentuan internal untuk memenuhi peraturan ini
5.	PBI No. 22/7/PBI/2020 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)	Bank Indonesia memberikan relaksasi berupa penyesuaian pelaksanaan beberapa Ketentuan Bank Indonesia sebagai dampak dari pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yang antara lain meliputi proses Perizinan, penyampaian laporan, korespondensi dan/atau pertemuan dengan Bank Indonesia, dan pemenuhan kewajiban implementasi beberapa Ketentuan Bank Indonesia.	Bank menyampaikan ketentuan ini kepada pihak terkait

No	Peraturan perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh (Kuantitatif dan Kualitatif), Dampak dan Langkah-langkah/ Penyesuaian yang telah diambil Bank
6.	PBI No. 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran	1. PBI Sistem Pembayaran mengubah pendekatan pengaturan penyelenggaraan Sistem Pembayaran dari pendekatan berdasarkan kelembagaan menjadi pendekatan berdasarkan aktivitas dan risiko. 2. PBI Sistem Pembayaran memperkuat pengaturan mengenai *access policy*, penyelenggaraan, termasuk konsepsi sumber dana dan akses ke sumber dana untuk pembayaran, inovasi teknologi Sistem Pembayaran, pengembangan infrastruktur, sampai dengan exit policy yang akan didukung dengan penguatan dan penyelarasan fungsi dan kewenangan Bank Indonesia terkait perizinan, pengawasan, serta data dan/atau informasi yang terintegrasi. 3. Efektivitas pengaturan SP juga akan ditingkatkan antara lain melalui penerapan pendekatan pengaturan yang mengedepankan principle-based regulation dan optimalisasi peran SRO.	Relaksasi untuk proses perizinan terkait system pembayaran
7.	POJK No.59/POJK.03/2020 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemisahan Unit Usaha Syariah	POJK ini mengatur hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilalui oleh BUK yang akan melakukan pemisahan UUS pada tiap tahapannya untuk memperoleh izin atau persetujuan pemisahan UUS. 1. Pemisahan UUS dapat dilakukan dengan cara: a. mendirikan BUS baru • dapat dilakukan oleh 1 (satu) atau lebih BUK yang memiliki UUS b. mengalihkan hak dan kewajiban UUS kepada BUS yang telah ada • dapat dilakukan kepada BUS yang memiliki atau tidak memiliki hubungan kepemilikan dengan BUK yang memiliki UUS 2. Persyaratan Pemisahan UUS a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) • sesuai POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS; dan b. Rasio non performing financing (NPF) • Rasio NPF Bruro paling paling tinggi 5% (lima persen). c. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) • Penyelesaian pelampauan batas maksimum penyaluran dana (BMPD) akibat pemisahan UUS paling lama 18 (delapan belas) bulan. BUS hasil pemisahan atau BUS penerima pemisahan dapat mengajukan perpanjangan jangka waktu penyelesaian BMPD apabila berdasarkan penilaian BUS hasil pemisahan atau BUS penerima pemisahan dimaksud memerlukan waktu penyelesaian BMPD melampaui 18 (delapan belas) bulan. d. Tingkat Kesehatan • BUK yang melakukan penyertaan modal karena melakukan pemisahan UUS dikecualikan dari persyaratan tingkat kesehatan bagi bank yang akan melakukan penyertaan modal sesuai dengan POJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam kegiatan penyertaan modal. 3. Pemisahan UUS dengan cara pendirian BUS baru : a. Wajib memperoleh izin OJK Pemberian izin dilakukan dalam 2 tahap : • Persetujuan prinsip • izin usaha → berlaku sejak tanggal pelaksanaan kegiatan usaha BUS hasil Pemisahan b. Modal disetor • Rp. 1 triliun → untuk BUS hasil Pemisahan yang menjadi anak anak dalam struktur Kelompok Usaha Bank (KUB) • Rp. 3 triliun → untuk BUS hasil pemisahan yang menjadi Perusahaan induk, ditunjuk sebagai pelaksanan perusahaan induk atau tidak berada dalam struktur KUB • Tambahan modal disetor penambahan atas kekuraangan pemenuhan modal disetor harus dlakukan dalam bentuk tunai c. Sinergi Perbankan • BUK yang memiliki UUS dapat mengajukan permohonan persetujuan untuk melaksanakan sinergi perbankan dengan BUS hasil pemisahan • BUS hasil Pemisahan yang melaksanakan sinergi perbankan dengan BUK yang memiliki UUS dikecualikan dari persyaratan pencantuman rencana sinergi perbankan dalam rencana bisnis BUS hasil pemisahan	

No	Peraturan perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh (Kuantitatif dan Kualitatif), Dampak dan Langkah-langkah/ Penyesuaian yang telah diambil Bank

d. Tata cara pemisahan

1.	Rancangan Pemisahan	a. Disusun oleh Direksi BUK	
		b. Disetujui oleh Komisaris BUK	
2.	Permohonan Persetujuan Prinsip	a. Pengajuan Persetujuan prinsip	
		b. Persetujuan prinsip diperoleh	
		c. Pengumuman ringkasan rancangan pemisahan	paling lambat 2 hari kerja setelah persetujuan prinsip diperoleh
3.	RUPS		
4.	Permohonan Izin Usaha	a. Pengajuan Izin Usaha	paling lambat 6 (enam) bulan terhitung sejak tangal persetujuan prinsip diberikan
		b. Izin Usaha Diperoleh	
	c. Pelaksanaan Kegiatan Usaha	Pelaksanaan kegiatan usaha BUS ditandai dengan pengalihan hak dan kewajiban UUS dari BUK	lambat 20 (dua puluh) hari kerja terhitung sejak tanggal diperoleh izin usaha
	d. Cabut Izin Usaha UUS	Pengajuan CIU UUS	paling lambat 7 (tujuh hari kerja) setelah hak dan kewajiban UUS dialihkan dari BUK (pelaksanaan kegiatan BUS hasil pemisahan)

4. Pemisahan UUS dengan cara pengalihan hak dan kewajiban kepada BUS yang sudah ada
   a. Wajib memperoleh persetujuan OJK
      - Penyampaian rencana pemisahan » disampaikan paling lambat bersamaan dengan pengumuman ringkasan rancangan Pemisahan
      - Permohonan persetujuan pemisahan UUS » disampaikan paling lambat 3 hari kerja setelah keputusan RUPS yang menyetujui pemisahan
   b. Persetujuan OJK berlaku sejak
      - Tanggal persetujuan Menteri atau tanggal kemudian yang ditetapkan dalam persetujuan; atau
      - Tanggal pemberitahuan perubahan anggaran dasar diterima Menteri, atau tanggal kemudian yang ditetapkan dalam akta Pemisahan
   c. BUK yang memiliki UUS dapat mengajukan permohonan persetujuan untuk melaksanakan sinergi perbankan dengan BUS hasil Pemisahan secara bersamaan dengan permohonan persetujuan pemisahan UUS
   d. Pemisahan dengan cara mengalihkan hak dan kewajiban UUS dapat dilakukan kepada BUK lain dengan syarat BUK lain harus melakukan perubahan kegiatan usaha BUK menjadi BUS

No	Peraturan perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh (Kuantitatif dan Kualitatif), Dampak dan Langkah-langkah/ Penyesuaian yang telah diambil Bank
		e. Tata cara pemisahan	

1.	Rancangan Pemisahan	a. Disusun oleh Direksi BUK dan BUS	
		b. Disetujui oleh Komisaris BUK dan BUS	
2.	Penyampaian Dokumen Rencana Pemisahan	a. Penyampaian dokumen	
		b. Pengumuman ringkasan rancangan pemisahan	Paling lambat 2 hari kerja setelah Rancangan Pemisahan disetujui oleh Komisaris BUK dan BUS
3.	RUPS		
4.	Permohonan Persetujuan Pemisahan	a. Pengajuan Persetujuan Pemisahan	Paling lambat 3 hari kerja setelah RUPS
		b. Persetujuan Pemisahan dari OJK	
5.	Pelaksanaan Pemisahan	Pengalihan hak dan kewajiban UUS kepada BUS penerima Pemisahan	
6.	Cabut Izin Usaha UUS	Pengajuan CIU UUS	Paling lambat 7 hari kerja setelah pelaksanaan pemisahan

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA YANG DITERAPKAN DI TAHUN 2020

Bank dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Maybank Indonesia yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020:

No	Standar Akuntansi	Alasan Perubahan	Dampak Kuantitatif dan Kualitatif terhadap Laporan Keuangan Maybank Indonesia dan Entitas Anak dan Konsekuensi dan Penyesuaian yang Dilakukan
1.	PSAK 71: "Instrumen Keuangan"	PSAK 71 memberi panduan tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Standar yang mengacu kepada International Financial Reporting Standard (IFRS) 9 ini akan menggantikan PSAK 55 yang sebelumnya berlaku. Selain soal klasifikasi aset keuangan, salah satu poin penting PSAK 71 adalah soal pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang berupa piutang, pinjaman, atau kredit. Standar baru ini mengubah secara mendasar metode penghitungan dan penyediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tak tertagih.	- Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui secara langsung dalam saldo laba pada 1 Januari 2020. - Perubahan utama pada kebijakan akuntansi Bank yang disebabkan karena penerapan PSAK 71 sebagai berikut: - Perubahan ketentuan dalam melakukan klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan - Perubahan dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan - Rekonsiliasi atas nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 terhadap saldo pelaporan berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, telah diungkapkan dalam Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020, mengenai Pengungkapan atas Transisi - Penyajian dan pengungkapan terkait dengan instrumen keuangan disesuaikan dengan ketentuan PSAK 71 dan telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020, mengenai Pengungkapan atas Transisi
2.	PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"	PSAK 72 merupakan PSAK yang mengganti banyak standar sebelumnya. Beberapa standar yang dicabut dengan terbitnya PSAK 72 adalah PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 32 tentang Pendapatan, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estate, serta ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan. Esensinya, PSAK 72 mengubah cara pengakuan pendapatan kontrak yang tadinya rigid (*rule based*) menjadi berbasis prinsip (*principle based*). Pengakuan pendapatan kontrak, misalnya, sekarang tidak berdasarkan besaran uang muka yang sudah diterima.	Tidak ada dampak yang material pada laporan keuangan Bank

No	Standar Akuntansi	Alasan Perubahan	Dampak Kuantitatif dan Kualitatif terhadap Laporan Keuangan Maybank Indonesia dan Entitas Anak dan Konsekuensi dan Penyesuaian yang Dilakukan
3.	PSAK 73: "Sewa"	PSAK 73 yang merupakan adopsi dari IFRS 16 mengatur tentang sewa. PSAK ini akan menggantikan beberapa standar; di antaranya PSAK 30 tentang Sewa, ISAK 23 tentang Sewa Operasi, dan ISAK 25 tentang Hak atas Tanah. Standar baru ini akan mengubah secara substansial pembukuan transaksi sewa dari sisi penyewa (*lessee*). Ringkasnya, berdasarkan PSAK 73, korporasi penyewa mesti membukukan hampir semua transaksi sewanya sebagai sewa finansial (*financial lease*). Pembukuan sewa operasi (*operating lease*) hanya boleh dilakukan atas transaksi sewa yang memenuhi dua syarat: berjangka pendek (di bawah 12 bulan) dan bernilai rendah. Yang masuk kategori ini misalnya sewa ponsel, laptop, dan sejenisnya.	Bank mengadopsi PSAK73 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan tanggal 1 Januari 2020 Bank menggunakan *simplified approach* dalam melakukan transisi dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi. Rekonsiliasi atas nilai tercatat berdasarkan PSAK 30 terhadap saldo pelaporan berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020, telah diungkapkan dalam Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020, mengenai Pengungkapan atas Transisi Penyajian dan pengungkapan terkait dengan sewa disesuaikan dengan ketentuan PSAK 73 dan telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2020, mengenai Pengungkapan atas Transisi
4.	PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"	Amendemen PSAK 15 merupakan adopsi dari Amendemen IAS 28 Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures yang berlaku efektif 1 Januari 2020. Amendemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.	Tidak terdapat dampak yang material pada Laporan Keuangan Bank
5.	PSAK 71 (Amandemen 2017): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"	PSAK 71: *Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif* merupakan adopsi dari Amendemen IFRS 9 *Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation* yang berlaku efektif 1 Januari 2019. Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. DE Amendemen PSAK 71 diusulkan untuk berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.	Tidak terdapat dampak yang material pada Laporan Keuangan Bank
6.	PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"	Memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam Pernyataan ini, di mana "Entitas dapat menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam Pernyataan ini. Sebagai contoh, entitas dapat menggunakan judul 'laporan penghasilan komprehensif', daripada 'laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain'."	Tidak terdapat dampak pada Laporan Keuangan Bank
7.	PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan"	Menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri (paragraf 05). Jika entitas dengan aktivitas nirlaba nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos-pos tertentu yang terdapat laporan keuangan dan menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.	Tidak terdapat dampak pada Laporan Keuangan Bank

No	Standar Akuntansi	Alasan Perubahan	Dampak Kuantitatif dan Kualitatif terhadap Laporan Keuangan Maybank Indonesia dan Entitas Anak dan Konsekuensi dan Penyesuaian yang Dilakukan
8.	PSAK 25 (Amendemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"	DE Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan menambahkan istilah pengaburan dalam definisi material, serta menambahkan penjelasan dan contoh keadaan dimana informasi material terkaburkan. Informasi dikaburkan jika dikomunikasikan dengan cara yang akan memiliki dampak yang sama bagi pengguna utama laporan keuangan dengan menghilangkan atau salah menyajikan informasi tersebut.	Tidak terdapat dampak yang material pada Laporan Keuangan Bank
9.	PSAK 102 (Revisi 2019): "Akuntansi Murabahah"	Merevisi acuan 'pengakuan pendapatan murabahah tangguh dimana penjual tidak memiliki risiko persediaan yang signifikan' kepada DE ISAK 101. Sebelumnya, transaksi ini mengacu kepada PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60. DE PSAK 102 (2019) juga mencakup penambahan istilah, perubahan ruang lingkup dan beberapa pengaturan yang tidak signifikan.	Tidak terdapat dampak yang material pada Laporan Keuangan Bank dikarena pembiayaan dijalankan menggunakan "wakalah" kuasa kepada nasabah untuk membeli barang, sehingga Bank tidak memiliki persediaan.
10.	ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"	Menjadi acuan bagi entitas yang menerapkan 'metode pendapatan efektif' yang sebelumnya mengacu kepada PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60.	Tidak terdapat dampak yang material pada Laporan Keuangan Bankkarena pembiayaan dijalankan menggunakan "wakalah" kuasa kepada nasabah untuk membeli barang, sehingga Bank tidak memiliki persediaan.
11.	ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"	Merupakan *bridging standard* yang sampai dengan keluarnya PSAK penurunan nilai aset-aset yang berasal dari transaksi berbasis syariah. DE ISAK 102 mensyaratkan entitas untuk melanjutkan kebijakan akuntansi saat ini untuk penurunan nilai piutang murabahah, seperti *incurred loss*, *regulatory provisioning*, atau pendekatan lain. DE PSAK 102 (2019), ISAK 101, dan ISAK 102 diusulkan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.	Tidak terdapat dampak yang material pada Laporan Keuangan Bank untuk penurunan nilai Piutang Murabahah karena Bank masih mengacu pada ketentuan penurunan nilai masih mengacu pada ketentuan penurunan nilai yang sudah ada yaitu PSAK 50

Penerapan standar akuntansi baru di atas tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi pada tahun berjalan atau sebelumnya.

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAS-IAI") telah menerbitkan standar baru dan revisi atas standar akuntansi. Standar ini belum berlaku efektif untuk tahun 2020. Perubahan tersebut antara lain:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- Amandemen PSAK-22 : Definisi Bisnis
  Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.
- Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi, PSAK 71: Instrumen Keuangan dan PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2
- PSAK 112 : Akuntansi Wakaf
  PSAK ini menjelaskan tentang perlakuan akuntansi wakaf dari donor korporasi kepada penerima individu dan korporasi.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 22 : Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amandemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
- Amandemen PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak
  Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK 71 : Instrument Keuangan – Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan
  Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaraan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
  Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank.

Sementara itu, Bank juga telah dan sedang melakukan penyempurnaan sistem pelaporan Bank sesuai dengan standar ketentuan pelaporan yang ditentukan oleh regulator yang di antaranya:

- Implementasi PSA- 71, efektif mulai 1 Januari 2020 sesuai dengan ketentuan POJK. Saat ini sedang dilakukan validasi model penurunan nilai dan proses otomasi perhitungan masih berjalan.
- Sistem aplikasi dan Sistem Prosedur Operasional untuk penerapan PSAK-73, efektif per 1 Januari 2020.
- Persiapan infrastruktur penunjang untuk implementasi aplikasi Antasena sehingga terdapat sistem pelaporan yang terintegrasi dan berbasis metadata dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip efisiensi, konsistensi, clarity, flexibility dan *collaboration* di industri perbankan pada tahun 2020.
- Melanjutkan penyempurnaan aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

Khusus untuk penerapan PSAK-71, Bank sejak lama telah menyiapkan model dan metodologi proses penerapannya serta telah membangun infrastruktur yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa Bank dapat menerapkan PSAK-71 sesuai dengan ketentuan OJK.

ROAD MAP IMPLEMENTASI PSAK-71

KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Dalam rangka menjadi *good corporate citizen*, Maybank Indonesia senatiasa menunaikan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara, pembangunan sosial, serta kemajuan ekonomi suatu negara. Kontribusi Bank kepada negara diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak dan sebagai pemotong/pemungut pajak. Pajak yang dibayarkan Bank kepada Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah	
		2020	2019
1	Pajak Penghasilan Badan	296.635	346.321
2	Pajak Penghasilan Karyawan Pasal 21	267.789	241.748
3	PPh Pasal 4(2)	926.144	1.212.058
4	PPh Pasal 23/26	14.919	25.800
5	PPN	43.018	32.519

ASPEK PEMASARAN

Analisis Segmen Pasar dan Kondisi Persaingan

Tahun 2020, diwarnai dengan hadirnya pandemi COVID-19 secara global dan sangat berdampak terhadap perlambatan aktivitas ekonomi termasuk industri perbankan. Industri perbankan memiliki persaingan yang sangat ketat dengan tuntutan pasar yang terus berubah. Perkembangan bisnis yang sangat dinamis dan kompetitif mendorong Bank untuk selalu memperbarui strategi dan kebijakan yang ditempuh agar dapat memberikan solusi layanan perbankan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan dan segmen nasabah sehingga dapat memenangkan persaingan.

Bank berusaha beradaptasi dan dituntut untuk terus berinovasi guna meningkatkan layanan kepada para nasabahnya. Di sisi lain, dukungan pertumbuhan ekonomi dalam negeri serta peningkatan jumlah kelompok masyarakat kelas menengah dapat memberikan kontribusi positif terhadap daya beli masyarakat, termasuk dalam industri perbankan. Memanfaatkan kondisi ini, Maybank Indonesia terus menyediakan produk dan layanan perbankan yang inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan dan target pasar.

Positioning Produk Bank terhadap Pasar dan Nasabah

Dalam rangka menempatkan produk Bank untuk menjadi pilihan utama di pasar pebankan dan nasabah, Maybank Indonesia menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan terpilih untuk mendalami salah satu metode terkini dalam pembuatan produk dan/atau *service*. Tak hanya teori yang diberikan, namun juga diskusi langsung antara partisipan dengan para *expert* difasilitasi langsung oleh *Human Capital* Maybank Indonesia. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar produk dan/atau pelayanan yang dihasilkan Bank tak hanya sekedar dipaksakan kepada nasabah, baik konsumen internal maupun eksternal, melainkan benar-benar diciptakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi terkini yang dihadapi oleh nasabah.
Selama tahun 2020, Bank telah meluncurkan berbagai produk baru dan aktivitas baru yang dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan usaha Bank di masa mendatang dan sesuai dengan arahan manajemen untuk mengembangkan produk-produk unggulan.

Bank akan terus berupaya mengembangkan produk dan jasa unggulan yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi kebutuhan nasabah saat ini. Produk dan layanan Maybank Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar Bank dengan menyasar segmen yang memberikan peluang pertumbuhan melalui produk unggulan dan distribusi yang nyaman serta berdaya saing tinggi.

Strategi Pemasaran

Sepanjang tahun 2020, Maybank Indonesia menerapkan strategi pemasaran yang merangkul dan memberikan inspirasi melalui komitmen untuk mengerti nasabah, latar belakang dan komunitas, memberikan solusi untuk mereka dan membantu mereka mencapai target di setiap perjalanan hidup nasabah.

Di samping itu, Bank juga menjalankan strategi pemasaran untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga dan jumlah Nasabah baru dengan menggunakan pendekatan yang lebih spesifik menyediakan solusi bagi Nasabah di tiap tahapan siklus tumbuh kembang Nasabah. Hal ini nampak pada implementasi kampanye B30YS untuk segment Profesional Muda di usia 21-35 tahun serta *Family First* untuk segmen Keluarga Muda di sebaran usia yang sama. Kedua kampanye ini di tahun 2020 mengedepankan pada pengembangan jumlah Nasabah Baru melalui aktivitas-aktivitas seperti perubahan target Nasabah dalam hal akuisisi perusahaan yang akan menjadi klien *Payroll*, sebelumnya cenderung *blue collar* ke arah *white collar* serta kemitraan-kemitraan dengan pelbagai Sekolah dengan taraf Nasional dan Internasional, di seluruh Indonesia.

Di samping itu, merespons adanya perubahan global dengan adanya COVID-19 sehingga membuat seluruh proses yang bersifat tatap muka menjadi terkendala sehingga proses digitalisasi dari proses-proses yang ada saat ini menjadi dipercepat. Termasuk di dalamnya adalah implementasi penawaran tabungan berjangka yang dapat dilakukan via M2U, Proses Arisan yang dilakukan via aplikasi *Tele-Conference*, Pembukaan Rekening secara *online* serta Program *Top Up* yang juga mengedepankan peningkatan jumlah transaksi di M2U, dan Program Menabung yang memberikan hadiah yang relevan & bermanfaat dengan kondisi Pandemik/Kenormalan Baru saat ini.

Untuk tetap relevan, Maybank Indonesia juga harus mengerti bahwa industri saat ini tengah dalam perubahan yang sangat cepat karena meningkatnya inovasi

dan penggunaan teknologi. Industri keuangan turut mengalami perubahan dikarenakan persaingan yang semakin ketat, yang berasal dari bank dan non-bank dimana mereka memanfaatkan teknologi dan memberikan gangguan dalam nilai aspek yang ada dalam pemberi jasa keuangan. Karena itu, Sumber Daya Manusia (SDM) Maybank Indonesia harus menjaga relevansi dan memulai untuk memperbaharui diri mereka. Kami perlu meningkatkan dan merubah cara kami untuk mengeksplorasi cara-cara baru untuk dapat lebih baik melayani nasabah dan bahkan menjangkau nasabah yang baru.

Maybank Indonesia mengetahui bahwa dalam memasuki era digital sebagai komunikasi di masa depan. Untuk tetap menjaga relevansi, Maybank Indonesia akan terus meningkatkan penggunaan komunikasi melalui jalur digital untuk menjangkau target konsumen di seluruh Indonesia dengan cara lebih efektif dan efisien.

Pangsa Pasar

Maybank Indonesia telah menyusun dan menerapkan strategi pemasaran dan penyediaan produk yang tepat agar dapat memberikan solusi layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah terkini melalui pengembangan produk dan jasa unggulan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar Bank dengan menyasar segmen *mass affluent* yang memberikan peluang pertumbuhan melalui produk unggulan dan distribusi yang nyaman serta berdaya saing tinggi.

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia relatif dapat mempertahankan pangsa pasar Bank. Adapun informasi mengenai pangsa pasar Bank dari sisi aset, kredit, dan DPK terhadap pertumbuhan industri perbankan Indonesia sebagai berikut:

Uraian		2020	2019	2018
Aset	Industri	9.178	8.563	8.068
	Maybank Indonesia	173	169	178
	Pangsa pasar	1,9%	2,0%	2,2%
Kredit	Industri	5.482	5.617	5.295
	Maybank Indonesia	105	123	133
	Pangsa pasar	1,9%	2,2%	2,5%
DPK	Industri	6.665	5.999	5.630
	Maybank Indonesia	115	111	117
	Pangsa pasar	1,7%	1,8%	2,1%

Rencana dan Strategi Pemasaran 2021

Rencana strategi dalam pengembangan dan pemasaran untuk tahun 2021, sebagai berikut:

1. *Digital & Analytic Driven*
   Aktivitas dan inisiatif yang dilakukan dengan mengedepankan pemanfaatan teknologi dan digitalisasi, dalam hal ini mengoptimalkan M2U sebagai kanal pemasaran dan akuisisi. Di samping itu, seluruh aktivititas & inisiatif yang dilakukan pun harus berdasarkan data & analisa, baik secara internal maupun kompetisi yang ada di pasar saat ini, sehingga menghasilkan produk & layanan yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.
2. *Micro Segment Driven*
   Solusi bagi Nasabah yang Maybank berikan haruslah tepat guna karena tiap tingkatan usia memiliki kebutuhan dan urgensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan micro segmentasi berdasarkan demografi Usia dan *customer life cycle*, yaitu *Young Professional, Young Family, Midlifer & Silver Age - Golden Age* (SAGA) akan menjadi strategi Maybank Indonesia di tahun 2021 yang dirancang dalam proses implementasi pemasaran produk serta layanan kepada Nasabah.
3. *Ecosystem-wise Partnership*
   Penguatan dalam proses pemasaran dan akuisisi yang berkelanjutan dengan bermitra bersama Perusahaan Anak, *sister company*, Para Perusahaan Rintisan, Lembaga Kustodian hingga Komunitas-komunitas termasuk di antaranya Sekolah, Rumah sakit dan lain sebagainya. Dengan adanya kemitraan ini akan mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dan berkesinambungan baik bagi Mitra dan tentunya bagi Maybank Indonesia.
4. @Work 2.0
   Sebagai bagian dari Layanan yang mampu menciptakan Ekosistem bagi Maybank Indonesia, maka pembaharuan dari sisi @Work salah satu kuncinya. Pembaharuan dengan melakukan perubahan target audiens yang ditunjang dengan digitalisasi proses serta mampu menjawab kebutuhan-kebutuhan para Nasabah melalui layanan yang terintegrasi dari berbagai produk dan layanan yang terdapat di Maybank Indonesia.
5. *Product & Program Innovation*
   Meningkatkan keberlanjutan dana pihak ketiga dengan mememperkuat relasi nasabah melalui implementasi *Saving Packages* serta pengembangan preposisi produk dan program berbasis segementasi dan transaksi sesuai dengan kebutuhan nasabah.

PROSPEK USAHA

Makroekonomi 2021

Optimisme perbaikan ekonomi global yang terjadi pada semester II tahun 2020 diprakirakan terus berlanjut pada 2021. Berbagai indikator dini terus menunjukkan perbaikan ekonomi di berbagai negara. Kenaikan *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur dan jasa berlanjut di AS dan Tiongkok. Keyakinan konsumen dan bisnis terus membaik di AS, Tiongkok, dan kawasan Eropa, ditopang oleh prospek ekonomi yang membaik serta kemajuan pengujian vaksin dan rencana implementasinya. Sementara itu, stimulus kebijakan fiskal dan moneter yang diprakirakan terus berlanjut akan semakin mendorong pemulihan ekonomi di banyak negara.

Perbaikan pertumbuhan ekonomi dunia mendorong kenaikan volume perdagangan dan harga komoditas global pada 2021. Sejalan dengan kenaikan permintaan akibat pemulihan ekonomi dunia, volume perdagangan dunia diprakirakan meningkat menjadi 4,4%. Prospek ekonomi dunia yang membaik berpotensi menurunkan ketidakpastian pasar keuangan global dan meningkatkan aliran modal ke negara berkembang.

Prospek dunia yang membaik dan berbagai perbaikan kondisi domestik mendorong pertumbuhan ekonomi domestik terus membaik pada tahun 2021. Perkembangan berbagai indikator dini hingga akhir Desember 2020 yang terus meningkat mengonfirmasi perbaikan ekonomi domestik yang berlanjut. Mobilitas masyarakat di beberapa daerah terus menunjukkan perbaikan di tengah pembatasan kegiatan masyarakat yang masih diberlakukan di sejumlah wilayah untuk memitigasi kenaikan kembali kasus positif COVID-19. Vaksinasi dan disiplin protokol COVID-19 akan menentukan kecepatan pemulihan ekonomi domestik. Dalam kaitan dengan kebijakan pembukaan sektor-sektor ekonomi maka hal ini akan berkaitan dengan upaya meningkatkan nilai tambah perekonomian, namun tetap aman dan sehat terhadap pandemi COVID-19.

Konsumsi Pemerintah diprakirakan terus menguat sejalan dengan berlanjutnya stimulus fiskal pada 2021. Kebijakan fiskal ekspansif berlanjut, tercermin pada defisit APBN 2021 sebesar Rp1.006,4 triliun (5,7% dari PDB), setelah defisit Rp1.039,2 triliun (6,3% dari PDB) pada 2020. Kebijakan APBN 2021 difokuskan pada belanja untuk mendukung akselerasi pemulihan dalam jangka pendek dan transformasi ekonomi. Total belanja negara sebesar Rp2.750,0 triliun akan dialokasikan sebesar Rp1.686,2 triliun (86,3%) untuk kebijakan strategis dalam mendukung akselerasi pemulihan dan transformasi ekonomi. Fokus belanja tersebut diarahkan pada bidang pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, infrastruktur, ketahanan pangan, pariwisata, dan teknologi informasi. Kesinambungan stimulus juga tetap terjaga, tercermin pada anggaran Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang ditargetkan mencapai Rp356,4 triliun.

Kinerja investasi diprakirakan meningkat seiring keyakinan berusaha yang membaik sebagai dampak implementasi Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan meningkatkan daya saing investasi Indonesia. Implementasi UU Cipta Kerja akan memperbaiki ekosistem investasi dan kemudahan berusaha, serta insentif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut pada gilirannya akan meningkatkan keyakinan berusaha, sehingga mendorong investasi yang juga berperan penting dalam penyerapan lapangan kerja dan perekonomian Indonesia. Peningkatan investasi juga ditopang oleh Proyek Strategis Nasional (PSN), termasuk pembangunan infrastruktur, yang terus berlanjut.

Inflasi pada 2021 tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1%. Hal ini tidak terlepas dari konsistensi Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah. Inflasi inti pada 2021 diprakirakan tetap terkendali, meskipun meningkat sejalan dengan kenaikan permintaan domestik. Peningkatan inflasi inti pada 2021 bersumber dari permintaan domestik seiring peningkatan mobilitas masyarakat dan kenaikan harga komoditas global.

Pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2021 diprakirakan membaik sejalan dengan kondisi korporasi yang membaik. Hasil Survei Perbankan juga menunjukkan peningkatan kebutuhan pembiayaan dan rencana pengajuan kredit, penerbitan obligasi dan saham, serta utang negeri dalam 3-6 bulan mendatang. Penawaran kredit juga tetap akan kondusif dengan rendahnya suku bunga, melimpahnya likuiditas, membaiknya persyaratan kredit *(lending standard*), serta diperpanjangnya program restrukturisasi kredit oleh OJK, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari terjadinya *moral hazard*. Guna mengurangi persepsi risiko yang masih tinggi, baik di sisi perbankan maupun sisi korporasi akibat *asymmetric information*, upaya untuk mengurangi *credit crunch* perlu dilakukan dengan mempertemukan korporasi sektor-sektor prioritas yang dengan kesiapan perbankan dalam penyaluran kredit. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit dan DPK diprakirakan masing-masing 7-9% pada 2021.
(Sumber: Bank Indonesia)

Fokus Strategi dan Kebijakan Bank 2021

Hingga penghujung tahun 2020, pandemi COVID-19 masih berdampak terhadap pelemanah pertumbuhan perekonomian baik secara global maupun domestik. Pertumbuhan perekonomian diharapkan berangsur pulih pada tahun 2021 seiring dengan aktivitas ekonomi yang diproyeksikan mulai kembali normal dan penyebaran COVID-19 diasumsikan berhasil dikendalikan.

Untuk itu, Maybank Indonesia juga telah menetapkan strategi pengembangan bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Proses transformasi untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan pun terus dilakukan. Adapun penyusunan rencana bisnis bank untuk tahun 2021 disusun dengan mengacu kepada penyempurnaan proses transformasi yang sudah dijalankan dan pengembangan terhadap inisiatif-inisiatif baru dengan memperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pasar dan dengan mempertimbangkan faktor risiko yang mungkin akan terjadi/ mempengaruhi pengembangan bisnis Bank. Manajemen Bank akan terus fokus melakukan pemantauan yang ketat terhadap beberapa inisiatif utama serta memastikan inisiatif tersebut sejalan dengan rencana pertumbuhan bisnis Bank.

Bank telah mengembangkan rencana dan program strategis yang mendukung pencapaian visi dan misi untuk lima tahun mendatang dimulai dari tahun 2021 melalui tiga pilar utama yaitu:

1. Pertumbuhan Bisnis Berbasiskan Segmen yang Berkelanjutan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat pertumbuhan Bank melalui serangkaian program strategis yang berorientasi pada pengalaman nasabah:
   a. Pendekatan *Digital First* yang menempatkan fokus pengembangan dan inovasi Bank melalui platform digital yaitu M2U untuk ritel dan M2E bagi nasabah korporasi. Peningkatan layanan platform tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas transaksi finansial dan menumbuhkan pendapatan berbasis biaya.
   b. Solusi Finansial berbasiskan Segmen, yakni dengan melanjutkan inisiatif dari tahun berjalan yang mengedepankan kebutuhan spesifik nasabah dan dukungan *data analytics* untuk menentukan paket solusi finansial yang tepat, dengan struktur harga yang kompetitif dan relevan.
   c. *Customized Product Bundling* dengan pendekatan Data *Analytics* yang akurat dan menyeluruh dalam rangka membuat *bundling* yang tepat berdasarkan kebutuhan nasabah dan juga memberikan *pricing* yang kompetitif baik untuk solusi ritel maupun non ritel.
   d. Pertumbuhan pendapatan berbasis non-bunga seperti *Wealth Management* dan *Transaction Banking* akan terus dikedepankan untuk menunjang strategi diversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan kelengkapan produk dan solusi perbankan.
   e. Peningkatan kolaborasi antar lini bisnis untuk meningkatkan *customer wallet share* dan mengoptimalkan *cross-sell* dan *up-sell* terhadap nasabah ritel maupun non-ritel.
2. Penerapan Teknologi Informasi Terkini yang memastikan layanan sistem informasi yang handal dan relevan sesuai dengan kebutuhan Bank yaitu:
   a. Secara berkesinambungan untuk terus meningkatkan dan melengkapi fitur-fitur di dalam M2U & M2E sebagai platform terdepan dalam melayani nasabah ritel dan non ritel untuk memastikan bahwa layanan perbankan dapat diakses dengan cepat, mudah, nyaman, dan aman oleh siapapun dan dimana saja.
   b. Otomasi proses internal baik dengan memanfaatkan teknologi seperti *Robotic Process Automation* (RPA), *Enterprise Content/Document Management* (ECM) & juga *Workflow Automation* untuk memberikan efisiensi proses, mengurangi kesalahan manusia, memperbaiki proses penyimpanan dokumen sehingga mudah untuk diakses dimanapun dan oleh siapapun yang berkepentingan, perbaikan dari *turnaround time* dan memberikan *control* yang lebih baik dalam pelaksanaan aktivitas operasional perbankan.
   c. Peningkatan keamanan secara berkesinambungan pada seluruh *channel* layanan nasabah dalam hal deteksi dini, pencegahan *fraud* maupun deteksi *after the event* secara menyeluruh.
3. Perbaikan Berkelanjutan Proses Operasional dan Pengelolaan Struktur Biaya untuk semakin meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bank serta mendorong terbentuknya struktur biaya yang lebih baik:
   a. Perbaikan Proses Operasional cabang terutama dalam pelaksanaan kegiatan marketing luar kantor maupun proses verifikasi nasabah serta konfirmasi pelaksanaan transaksi nasabah.
   b. Optimalisasi Proses Cabang dengan menyederhanakan SOP, sentralisasi proses serta simplifikasi dokumen maupun *form* pengisian.
   c. *Strategic Cost Management* yang akan terus dilakukan secara berkelanjutan untuk terus memperbaiki struktur dan kompisisi *overhead cost* Bank.

Penguatan likuiditas Bank juga tetap menjadi perhatian serta tetap menjaga Likuiditas Penyangga (*liquidity buffer*). Pengelolaan likuiditas akan tetap menjadi salah satu prioritas penting bagi Bank di tahun 2021 mengingat kondisi faktor eksternal (domestik dan global). Pengawasan yang ketat terus dilakukan untuk memastikan kecukupan likuiditas Bank terkelola dalam batas yang aman. Penggunaan sumber dana juga senantiasa secara ketat dimonitor untuk memastikan penggunaannya dapat dioptimalkan pada aset produktif yang memberikan hasil yang lebih baik sehingga memperoleh tingkat profitabilitas yang maksimal. Bank secara aktif melakukan pemantauan terhadap kecukupan likuiditas Bank melalui *monitoring* yang intensif melibatkan organ tata kelola terkait untuk memastikan tercapainya tingkat kecukupan likuiditas di level yang optimum.

Dalam menghadapi tantangan perkembangan bisnis di era digital yang cukup dinamis dan kompetitif, mendorong Bank untuk menyusun strategic *journey* sehingga mampu memberikan solusi layanan perbankan digital yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan nasabah. Maybank Indonesia akan fokus pada percepatan penyelesaian proyek-proyek TI untuk mendukung pengembangan *E-Channel* yang relevan kepada nasabah dengan memperkenalkan konsep "*Brick to Click – Round the Clock*" yaitu menjadikan aplikasi M2U menjadi bagian keseharian nasabah untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas. Bank juga akan fokus terhadap pengembangan kapabilitas *Digital Channel* Bank M2E untuk nasabah korporasi atau perusahaan melalui pengembangan fitur yang lebih beragam menyesuaikan kebutuhan nasabah Bank.

Pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2021 masih akan mengalami tantangan di tengah pandemi COVID-19. Bank akan terus berupaya untuk menumbuhkan kredit dengan selektif dimana pertumbuhan kredit Bank akan difokuskan kepada sektor-sektor yang masih "*attractive* ", sesuai dengan risk *appetite* dan *risk posture* yang telah ditetapkan termasuk pada sektor – sektor yang mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pada segmen Perbankan Global, Bank akan melanjutkan peningkatan nasabah baru (NTBs) untuk meningkatkan *outstanding* kredit korporasi dan *flow* bisnis, serta melanjutkan sinergi antara Transaction Banking dan Global Market untuk meningkatkan volume bisnis dan pendapatan.

Pada masa mendantang Maybank Indonesia akan melanjutkan momentum pertumbuhan pada segmen ritel dan syariah, serta berupaya untuk menggali dan meningkatkan perolehan sumber-sumber *fee income* baru. Secara maksimal, Bank akan memanfaatkan infrastruktur yang ada khususnya untuk peningkatan penetrasi terhadap segmen CFS termasuk Maybank Indonesia Finance dan WOM Finance serta meningkatkan penetrasi nasabah korporasi dengan Pembiayaan Syariah.

Fokus strategis lainnya yang akan dijalankan Bank pada masa mendatang di antaranya mengembalikan momentum pertumbuhan dan produktivitas cabang. Hal ini dilakukan secara bertahap menurunkan cabang yang masih rugi dan meningkatkan produktivitas cabang dan kantor wilayah melalui intensifikasi pelaksanaan Indonesia Regional Transformation (IRT). Maybank Indonesia juga secara aktif akan melakukan perbaikan terhadap struktur biaya melalui Inisiatif SCMP untuk peningkatan Efisiensi Biaya, serta mempercepat proses perbaikan kualitas kredit.

Bank juga terus berupaya untuk mengelola risiko Bank dengan baik dan sesuai dengan kebijakan dan peraturan Regulator, selama tahun 2021 terkait dengan pengelolaan Manajemen Risiko Bank akan fokus kepada 3 hal yaitu Perbaikan rasio kualitas aset, Penguatan pengendalian internal Kantor Cabang dan Antisipasi perubahan cara bekerja baru.

Dari sisi pendukung bisnis, Maybank Indonesia akan fokus pada peningkatan kompetensi SDM, yang menjadi faktor kunci kesuksesan dan merupakan prioritas utama dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan. Secara bertahap, Bank akan mensosialisasikan *awareness* dan menyelenggarakan edukasi tentang Keuangan Berkelanjutan bagi seluruh karyawan. Selain itu, Maybank Indonesia juga menjalankan *eco friendly* yang dapat menjadi *lifestyle* karyawan Maybank Indonesia di masa yang akan datang. Diharapkan, secara bertahap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Keuangan Berkelanjutan).

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Rencana Kelangsungan Usaha

Maybank Grup telah menyusun rencana kelangsungan usaha yang dikenal sebagai 20/20 *Sustainability Plan* dan telah mendapat persetujuan Maybank Grup Board pada tahun 2014 serta telah mulai diterapkan ke seluruh bagian Maybank grup sejak tahun 2015. Dalam 20/20 *Sustainability Plan*, Maybank Indonesia terdapat kerangka rencana kelangsungan usaha yang disusun dengan harapan untuk mempertemukan kepentingan usaha, kelestarian alam, menyediakan transformasi ekonomi serta memperluas akses masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan penegakan keadilan. Melalui 20/20 *Sustainability Plan*, Maybank Indonesia berupaya untuk menyeimbangkan antara kepentingan untuk mencetak laba sekaligus komitmen untuk menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan

Hingga akhir tahun 2020, Maybank Indonesia tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Hal ini tercermin dari kondisi keuangan yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun dengan peningkatan pendapatan usaha yang berkelanjutan serta kinerja non keuangan yang sangat baik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka Bank tidak menghadapi permasalahan terkait kelangsungan usaha.
Kendati demikian, Maybank Indonesia tetap mewaspadai tantangan pertumbuhan kredit perbankan di tahun 2020 dan 2021, termasuk di dalamnya perkembangan COVID-19. Mengantisipasi hal ini, Maybank Indonesia tetap selektif melakukan penyaluran kredit sehingga kualitas aset tetap terjaga. Bank juga berkomitmen menerapkan prinsip kehati-hatian dengan meningkatkan standar kebijakan persetujuan kredit guna mendapatkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan aktif memantau kredit-kredit yang dinilai berpotensi menjadi bermasalah. Dalam jangka panjang, penyaluran kredit kepada industri sektor strategis dengan konsep pembiayaan berkelanjutan diharapkan akan mendorong tumbuhnya ekonomi secara berkelanjutan yang pada akhirnya akan memberikan pasar yang lebih besar pada Bank. Pasar yang lebih besar akan tercipta seiring pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan yang kemudian akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha.

Assessment Manajemen atas hal-hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan

Dalam penyusunan rencana strategis, Maybank Indonesia melakukan evaluasi dan penilaian secara berkala, atas kemampuan Bank dalam mencapai target dan terus melanjutkan kelangsungan usaha Bank. Maybank Indonesia telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usaha.

Manajemen yakin bahwa Bank tidak terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha. Maybank Indonesia senantiasa melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha Bank dan terus melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan yang maksimal apabila ditemukan hal-hal yang dinilai berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Hingga laporan tahunan 2020 ini diterbitkan, Maybank Indonesia tidak mendapatkan temuan atas ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Berbagai upaya telah dilakukan Bank dalam mengelola potensi yang berpengaruh signifikan dalam kelangsungan usaha dengan menyusun dan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan terkini dan berkelanjutan. Berdasarkan pencapaian kinerja selama tahun 2020 dan histori Bank, Manajemen menilai bahwa kelangsungan usaha Maybank Indonesia masih sangat bagus.

Hal ini didasarkan pada rasio-rasio keuangan dan kesehatan Bank yang berada dalam kondisi baik dan mampu mendukung kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Selain itu, dukungan dari pemegang saham dan sinergi Maybank Group menjadi fundamental bagi Bank untuk menjaga kelangsungan bisnis. Selain itu, infrastruktur Bank juga telah teruji mampu mendukung kelangsungan beragam usaha di industri perbankan. Apabila terdapat kekurangan infrastruktur pendukung, Maybank Indonesia berkomitmen memenuhi kekurangan tersebut dengan tetap menjaga kondisi keuangan. Manajemen optimis mampu menghadapi berbagai tantangan dan meraih peluang yang ada ditopang oleh beberapa faktor di antaranya sumber daya manusia yang berkompeten, infrastruktur bisnis yang memadai, serta jaringan bisnis internasional yang dimiliki menjadi dasar keyakinan Manajemen akan pertumbuhan bisnis Bank di masa-masa yang akan datang.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Dalam melakukan *assessment*, beberapa faktor yang menjadi pertimbangan manajemen terhadap kelangsungan usaha meliputi kondisi makroekonomi dan perbankan, kinerja segmen usaha, kinerja keuangan, serta informasi material lainya yang berkaitan dengan permodalan, solvabilitas, NPL dan lain-lain. Dengan berlandaskan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, Maybank Indonesia melakukan *assessment* untuk mengetahui kelangsungan usaha Bank sebagai berikut:

Kekuatan (*Strengths*)

a. Bank dikenal sebagai Bank dengan reputasi yang baik dan terdapat jaringan kantor cabang yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia sehingga lebih dekat menjangkau nasabah Bank dan memberikan pengalaman terbaik.
b. Bank terus berusaha untuk selalu relevan dengan mempertahankan keunggulan ini serta akan terus melakukan perbaikan yang berkelanjutan kepada layanan nasabah.
c. Saluran distribusi elektronik (ATM) Bank telah terhubung ke semua bank di Indonesia dan layanan Perbankan Internet (dikenal dengan M2U) terhubung ke sistem operasi iOS, Blackberry dan Android sehingga mempermudah nasabah untuk melakukan layanan perbankan.
d. Bank merupakan bagian dari Regional Bank dengan pemegang saham pengendali yang kuat untuk pengembangan bisnis jangka panjang serta keunggulan konektivitas secara regional (via grup Maybank).

Kelemahan (*Weaknesses*)

a. Tingkat atrisi nasabah masih tinggi sedangkan akuisisi nasabah masih belum signifikan.
b. Beberapa permasalahan terkait dengan stabilitas Teknologi Informasi (TI) yang saat ini masih dalam proses perbaikan dan pengembangan untuk mendukung pertumbuhan bisnis di masa mendatang,
c. Panjangnya proses penyelesaian kredit bermasalah dan tingkat *recovery* yang masih rendah.
d. Penyempurnaan manajemen perubahan (*Change Management*) yang *proofen* secara sistematis, terukur dan berkelanjutan dapat memastikan perubahan budaya yang menyeluruh.

Peluang (*Opportunities*)

a. Bonus demografi Indonesia yang memiliki usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dari non produktif
b. Tingginya pengguna jaringan internet di Indonesia, yang menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 mencapai sekitar 143 juta penduduk.
c. Meningkatnya pertumbuhan teknologi terutama yang berbasis *smartphone*.
d. Sinergi dengan pemegang saham utama (Maybank Group) yang dapat membuka akses Bank untuk melayani pasar dan perdagangan antar dua negara atau wilayah global lainnya dimana Maybank beroperasi. Hal ini akan memberi kesempatan bagi Bank secara langsung berpartisipasi menjadi regional bank dan akan memberikan pelayanan perbankan yang efisien kepada nasabah bank.

Hambatan (*Threats*)

a. Munculnya sumber pembiayaan alternatif (melalui bursa), non *traditional financial players* (Fintech), penerbitan Surat Utang Negara yang berbunga tinggi.
b. Cepatnya perubahan perilaku dan ekspektasi nasabah mengenai perbankan.
c. Dukungan infrastruktur dan kecepatan internet yang dapat menjangkau pelaku *e-commerce*, konsumen dan pelaku ekonomi digital lainnya hingga ke pelosok negeri.
d. Kuantitas dan kualitas dari seller di *e-commerce* untuk bertransformasi ke ekonomi digital (perlu melakukan edukasi terhadap pengusaha UMKM mengenai ekonomi digital).
e. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengimbangi perkembangan *e-commerce*.
f. Ketersediaan regulasi perbankan yang adaptif terhadap perubahan ekonomi digital

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut di atas, Manajemen memposisikan Bank untuk fokus terhadap inovasi produk dan jasa perbankan serta yang menekankan kepada hubungan dengan nasabah dan posisi ini akan menjadi fondasi dasar strategi pertumbuhan Bank pada masa mendatang.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT (BCM) TAHUN 2020

Sebagai salah satu pilar penting dalam usaha, *Business Continuity Management* (BCM) terus berupaya untuk mempersiapkan ketahanan Bank menghadapi situasi dan kondisi bencana yang tidak terduga. BCM terus menerus dikembangkan secara komprehensif sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko Bank. Penerapan penanganan gangguan risiko operasional ataupun bencana alam dilakukan dalam upaya pencegahan, ketahanan dan kemampuan dengan respon yang efektif terhadap potensi risiko yang mengancam Bank serta berdampak besar (*catastrophic event*) yang mengganggu operasional Bank. Salah satu peran penting BCM saat ini secara bersama-sama seluruh unit kerja dan cabang menghadapi COVID-19 sejak muncul di Indonesia bulan Maret 2020 hingga saat ini.

Program BCM Selama Tahun 2020

- Pelaksanaan pengkinian dokumen *Business Continuity Plan* (BCP), *Risk Assessment* (RA), *Business Impact Analisis* (BIA) serta BCP *General* dan *Pandemic* setiap tahun oleh BCM *Coordinator* untuk selalu disesuaikan dengan setiap *incident* yang terjadi, sehingga penanganan setiap kasus lebih efektif, efisien dan terukur sesuai kemampuan Bank. BCM *Coordinator* adalah penanggung jawab program BCM di masing-masing unit kerja/kantor cabang dari seluruh Kantor Cabang Induk (KCI), Kantor Cabang Shariah (KCS), dan Unit Kerja *Critical Business Function* (CBF) Kantor Pusat terus memastikan koordinasi penanganan keadaan darurat, mulai dari persiapan dan antisipasi, tindakan pada saat terjadi keadaan darurat dan pada saat pemulihan setelah keadaan darurat, termasuk juga mensosialisasikan kesadaran pentingnya kesiapan menghadapi bencana kepada team di unit kerja/kantor cabang.
- Pengembangan fase kedua *alternate site* disesuaikan dengan protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak minimal 1 meter dan penambahan beberapa fasilitas di masing-masing *alternate site* yang ada nantinya sehingga diharapkan kedepan *alternate site* di MBI mampu menjalankan operasional dan layanan bank yang kritikal untuk mengurangi risiko operasional dan finansial bank.
- Setiap tahun MBI melakukan ujicoba BCP oleh seluruh CBF untuk menguji kesiapan staf dan mengevaluasi proses dan sistem di Bank pada saat dan setelah terjadinya gangguan/bencana agar tetap bisa beroperasional kembali sesuai waktu standar yang ditentukan sehingga meminimalisasi dampak kerugian. Pengujian tahun ini dilakukan secara *real condition* dalam penanganan covid-19 di seluruh area kritikal bank dengan melakukan koordinasi tindak lanjut keadaan darurat *pandemic*, kesiapan tim, komunikasi dan eskalasi, serta pelaksanaan pelayanan pelanggan dan operasional sehari-hari termasuk penggunaan *alternate site*.
- Dalam pelaksanaan dan penanganan BCP Pandemic tersebut untuk pertama kalinya menggunakan proses kerja dengan melakukan *Split Operation* (SO) dengan memisahkan team yang bekerja di *Head Office* dan Cabang (*Main Site*) secara *Work from Office* (WFO) dengan lokasi lain (*alternate site*) baik yang berada di gedung yang terpisah dari *main site* maupun yang dilakukan di rumah secara *Work from Home* (WFH). Proses tersebut dilakukan dalam waktu bersamaan dan dengan protokol kesehatan di lokasi WFO yang ketat seperti tetap menjaga jarak minimal 1 meter, kapasitas staf yang terbatas di masing-masing lokasi (+/- 50% dari kapasitas normal), memakai masker dan selalu mencuci tangan.
- Pengembangan prosedur BCM terbaru dengan menambahkan lebih detail pelaksanaan *Split Operation* dan *Work From Home* (WFH) dalam rangka antisipasi Pandemic dimasa-masa yang akan datang.
- Sosialisasi rutin untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya BCM melalui *e-mail*, *desktop wallpaper*, artikel majalah internal, media sosial internal dan whatsapp group BCM terkait persiapan menghadapi bencana dan bahan pembelajaran dari beberapa bencana yang terjadi untuk kesiapan menghadapi bencana ke depannya.
- Koordinasi langkah penanganan bencana dan gangguan operasional seperti pada saat terjadi banjir. Sebagai respon atas bencana tersebut Bank mengaktifkan Posko dan BCP untuk melanjutkan operasional dalam keadaan darurat. Bank selalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan BCP untuk pengembangan BCM yang lebih baik.
- Sebagai pedoman karyawan untuk menjaga kondisi kesehatan dan keselamatan selama pandemic, Human Capital mengeluarkan buku pedoman New Normal
- Keikutsertaan Human Capital dan BCM MBI dalam rangka Human Resources Excellence Awards 2020 dan memenangkan kategori *Excellence in Crisis Management and Recovery* dengan mendapatkan peringkat Gold atau peringkat pertama dari beberapa industri yang ikut serta.

Strategi Pengembangan dan Implementasi BCM di Tahun 2021

Secara khusus BCM akan mengembangkan program-program baru selain tetap melanjutkan program-program tahunan, yang sejalan dengan Ketentuan dan Kebijakan yang ditetapkan oleh Regulator serta Kebijakan dan Prosedur BCM Bank. Selain tetap melanjutkan program-program tahunan, BCM juga secara khusus akan mengembangkan program-program baru yang sejalan dengan Ketentuan dan Kebijakan yang ditetapkan oleh Regulator serta Kebijakan dan Prosedur BCM Bank. Adapun beberapa inisiatif dan program BCM yang akan dikembangkan pada tahun 2020 antara lain:

- Peningkatan kesadaran (*awareness*) dan pengetahuan (*knowledge)* terkait penerapan BCM untuk seluruh karyawan, melalui berbagai media.
- BCM *Workshop* yang akan fokus dalam penanganan bencana, penggunaan aplikasi CSI yang lebih efektif untuk pelaporan insiden, dan studi kasus dari kejadian 2020 sebagai antisipasi di tahun 2021.
- Evaluasi dokumen BIA dan BCP dengan menambahkan proses penanganan *incident pandemic*.
- Melakukan *desktop review* untuk seluruh unit CBF agar dokumen BCP disetiap unit tersebut lebih mendekati penanganannya dari setiap *incident* dengan belajar dari *real condition* saat pandemii saat ini.
- Penggabungan Kebijakan dan Prosedur BCM menjadi satu dokumen Prosedur BCM dan *update template* BIA sehingga lebih komprehensif dari manajemen dokumen dan peraturan BCM untuk dapat mendukung reaksi cepat terhadap *incident*.
- Pengembangan sistem BCM untuk respons dan dokumentasi yang lebih baik lagi.

Pedoman dan Dukungan Maybank Group pada Rencana Keberlanjutan Usaha 2021

Kemampuan Maybank Group dalam rangka menciptakan makna dan nilai yang berkelanjutan terkait dengan materi non-keuangan yang meliputi Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) merupakan aspek bisnis kita. Rencana Keberlanjutan 2021 membantu Maybank Group untuk menavigasi dan mengelola harapan para pemangku kepentingan pada ruang lingkup LST. Maybank Group ingin menciptakan nilai jangka panjang yang signifikan dan relevan secara regional dan global. Pencapaian tujuan keberlanjutan tersebut memungkinkan Maybank Grup

untuk terus berinovasi dan menciptakan dampak yang lebih luas dimana Maybank Grup beroperasi. Maybank Indonesia telah memiliki Kerangka Kerja Manajemen Risiko Lingkungan Sosial dan Tata Kelola (LST) yang digunakan sebagai acuan bagi semua perangkat organisasi di bawah Maybank Indonesia. Pedoman LST ini selaras dengan kerangka Kerja manajemen LST dari Maybank Group dan pemenuhannya dilakukan secara bertahap.

Komitmen Bank terhadap Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST)

Maybank Indonesia berkomitmen untuk memastikan bahwa operasional Bank senantiasa ramah terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) yang baik. Bank menyadari dapat berperan penting untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi generasi yang akan datang. Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, dan RAKB tersebut telah disampaikan kepada OJK bersamaan dengan penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB). Strategi Keuangan Berkelanjutan di Maybank Indonesia merupakan suatu proses yang terintegrasi di dalam aktivitas dan operasional serta tanggung jawab sosial (CSR) yang dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Sebagai bagian dari Maybank Group, Maybank Indonesia memiliki panduan, dukungan dan arahan strategis termasuk dalam kerangka kerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) dan rencana Keberlanjuta n usaha yang dikenal sebagai 20/20 *Sustainability Plan*. Seiring dengan akan berakhirnya 20/20 *Sustainability Plan*, saat ini Maybank Group sedang memetakan rencana keberlanjutan selanjutnya, termasuk di dalamnya strategi-strategi yang tetap memperhatikan seluruh pemangku kepentingan yang akan berperan dalam membentuk perjalanan Maybank ke depan.

Secara bertahap Bank akan terus melakukan penyempurnaan implementasi Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Bank akan dapat mengadopsi dan mengimplementasikan praktik-praktik LST dalam kegiatan operasional bisnisnya dalam jangka waktu 5 tahun sejak dimulainya pelaksanaan RAKB ini. Adapun langkah- langkah strategis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain adalah:

- Peningkatan kapabilitas sumber daya manusia termasuk tersedianya *set skill* baru karyawan yang dibutuhkan untuk mendukung terwujudnya keuangan berkelanjutan,
- Mengintegrasikan aspek LST di dalam menyusun kebijakan dan pengelolaan risiko dalam aktivitas bisnis,
- Penyesuaian perangkat kerja operasional dan TI (termasuk infrastruktur bank),
- Membuat Produk dan Jasa solusi perbankan untuk mendukung keuangan berkelanjutan dan diikuti dengan pengembangan secara berkesinambungan,
- Peningkatan pertumbuhan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha berbasis LST secara bertahap.

Berikut fokus rencana kerja 5 (lima) tahun Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank:

Fokus Rencana	2019	2020	2021	2022	2023
Human Capital	√	√	√	√	√
SOP & Regulasi		√	√	√	√
Operasional dan Infrastruktur		√	√	√	√
Produk			√	√	√
Portofolio				√	√

Hasil dan Perkembangan yang telah Dicapai Maybank Indonesia

2010

Pertama kali menerbitkan Laporan Keberlanjutan dengan 3 cakupan utama Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat dan Lingkungan & Kemasyarakatan.

2011

Cakupan program keberlanjutan berkembang menjadi 4 (empat) cakupan utama, yaitu:

- Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang kedua

2012

- Meluncurkan program transformasi IMPACT (*IMPlement with Acceleration through Collaboration and Teamwork*) dengan fokus pada tiga bidang utama yaitu melanjutkan pertumbuhan yang meningkatkan laba, meningkatkan kemampuan dan menguatkan fundamental untuk memastikan kelangsungan usaha dan mengembangkan *talent Corporate Responsibility* (CR) didasarkan pada empat prinsip CR yaitu *Community, Environment, Workplace & Marketplace.*
- Melanjutkan fokus kegiatan CR dilakukan berdasarkan 4 pilar Utama yaitu Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Kegiatan Mendukung Hidup Sehat, Peduli Lingkungan
- Kegiatan Utama Pemberdayaan Perempuan dalam Program Usaha Kecil, Pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dari seluruh Indonesia yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan di universitas terkemuka di Singapura, Malaysia dan Indonesia
- Pertama kali menyelenggarakan Marathon berskala internasional BII Maybank Bali Marathon dengan tema 'Push Your Limit'. BII Maybank Bali Marathon 2012 telah mendapat sertifikat internasional untuk rute yang dilalui dari Association of International Marathons and Distances Races (AIMS)
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang Ketiga.

2013

- Merealiasasikan Program Edukasi Perbankan termasuk *Apprentice Program*, Seminar tentang Regulasi, pendidikan menabung bagi siswa sekolah dasar dan pelatihan bagi jurnalis.
- Melanjutkan kegiatan dengan 4 fokus kegiatan utama: Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Merealisasikan Inisiatif Perbaikan yang ramah lingkungan meliputi *Paperless Account Opening System,* ATM bertenaga Surya, tagihan berbasis *e-statement*, penghematan konsumsi kertas dan listrik.
- Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan.
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang Keempat.

2014

- Maybank 20/20 *Sustainability Plan* disetujui oleh Maybank Grup Board.
- Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, pendidikan, penerapan manajemen kinerja dan memberi jenjang karir yang menarik.
- Meningkatkan kualitas layanan melalui pengembangan jaringan cabang dan fasilitas layanan berbasis teknologi
- Meluncurkan program PIJAR untuk mendukung pengenbangan segmen usaha mikro melalui pelaksanaan konsep *community empowerment banking* yang berkualitas.
- Meningkatkan akses *micro financing* melalui kerja sama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA), Asosiasi Perempuan Pendamping Usaha Kecil (ASPPUK) di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, NTB, NTT dan Jawa, Progam pemberdayaan masayarakat prasejahtera melalui koperasi syariah, BMT yang tersebar di 10 kota.
- Melanjutkan kegiatan dengan 4 fokus kegiatan utama: Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan.
- Penerbitan Laporan keberlanjutan yang kelima yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan versi 4 (GRI-G4) dan *Financial Services Sector* (FSS). Laporan ini telah diverifikasi oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).
- *Awards: Commendation For 1st time G4 Report 2013 and Commendation for 1st Year Sustainability Report 2013* oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).

2015

- Implementasi dari Maybank 20/20 *Sustainability Plan*
- Kebijakan Risiko Reputasi (*Reputational Risk Policy*) diterbitkan oleh Maybank Grup Risk untuk mendukung disertakannya *Environmental, Social* dan *Governance* di dalam produk & layanan investasi, praktik prekreditan dan rantai pasokan (*supply chain*) Grup Maybank.
- Melanjutkan kegiatan dengan 5 fokus kegiatan utama: Pendidikan, Pelestarian Seni & Budaya Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang keenam
- *Annual Global CSR Award – Platinum Award* untuk kategori Pemberdayaan Perempuan dari Pinaccle Group International, 19 Maret 2015
- SRA Award tahun 2015 untuk Laporan Keberlanjutan (SR) tahun 2014, *Runner Up 2 Best* SR.

2016

- Merealisasikan Program Edukasi Perbankan termasuk Apprentice Program, pendidikan menabung bagi siswa sekolah dasar dan pelatihan bagi jurnalis.
- Melanjutkan kegiatan dengan 5 fokus kegiatan utama: Pendidikan, Pelestarian Seni & Budaya Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang ketujuh yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan versi GRI-G4 dan *Sustainability Financial Report* (SFR). Laporan ini telah diverifikasi oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).
- Melanjutkan Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan.
- Meningkatkan akses *micro financing* dan pemberdayaan masyarakat melalui kerja sama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) di Majalaya (Jawa Barat), Magelang dan Grobogan (Jawa Tengah).
- SRA Award tahun 2016 untuk Laporan Keberlanjutan (SR) tahun 2015, *Commendation for Best Practice in Micro Financing for Women*.
- Pada tahun 2016 program CR Bank telah menjangkau sebanyak 17.069 penerima manfaat.

2017

Progres Perkembangan Program Keberlanjutan Usaha hingga Tahun 2017:

- Melanjutkan proram CSR dengan berfokus pada 5 pilar: Pendidikan, Pemberdayaan Komunitas, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Lingkungan dan Pelestarian Seni & Budaya.
- Merealisasikan Program Edukasi Perbankan termasuk Apprentice Program, pendidikan menabung bagi siswa sekolah dasar dan pelatihan bagi jurnalis.
- Melanjutkan program *micro financing* dan pemberdayaan masyarakat melalui kerja sama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) di Majalaya (Jawa Barat), Magelang dan Grobogan (Jawa Tengah).
- Melakukan kegiatan pemberdayaan komunitas kepada 503 penyandang disabilitas melalui program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) di 5 kota di Indonesia.
- Program pemberdayaan penenun perempuan Maybank Women Eco Weavers mendapatkan pengakuan dari ASEAN.
- Maybank Indonesia berpartisipasi dalam perayaan *ASEAN 50th Anniversary* melalui pameran program *Maybank Women Eco Weavers*.
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang kedelapan yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan versi GRI-G4 dan *Sustainability Financial Report* (SFR). Laporan ini telah diverifikasi oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).
- SRA Award tahun 2017 untuk Laporan Keberlanjutan (SR) tahun 2016, Runner Up 2 Sustainability Report Kategori Perusahaan Jasa Keuangan.
- *Bronze Award for Best Community Program* dalam *Global CSR Award 2017* dari Pinnacle Group International.

2018

Proses Perkembangan Program Keberlanjutan Usaha hingga tahun 2018:

- Melaksanakan program CSR secara berkelanjutan yang berfokus pada 5 pilar; Pendidikan, Pemberdayaan Komunitas, Kegiatan yang mendukung Gaya Hidup Sehat, Lingkungan serta Pelestarian Seni dan Budaya.
- Implementasi program edukasi perbankan dan literasi keuangan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan kepada para perempuan penerima manfaat program *micro financing*, penenun serta para penyandang disabilitas dan komunitas marginal peserta program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship*, termasuk para pelajar dan mahasiswa peserta program Maybank *internship*. Jumlah penerima manfaat program ini adalah sebanyak 1.743 orang.
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan kesembilan yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan nasional; peraturan OJK (*Sustainability Financial Report*) dan pendoman Global Reporting Initiative (GRI) Standard. Laporan tersebut juga diverifikasi oleh lembaga independen National Center for Sustainability Reporting (NCSR) yang telah berkecimpung di bidang Laporan Keberlanjutan selama 13 tahun.
- Melanjutkan program pemberdayaan untuk perempuan, komunitas penyandang disabilitas dan komunitas marjinal serta meningkatkan akses pendanaan dan pembiayaan *micro financing* untuk mereka melalui program *Maybank Women Eco Weavers*, program *micro financing* anggota Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) dan program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) dengan jumlah penerima manfaat hingga Desember 2018 sebanyak 2.766 orang.
- Peluncuran *Scale Up program Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) di Yogyakarta, dihadiri Gubernur D.I Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X, Gusti Kanjeng Ratu Hemas, Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Walikota Yogyakarta serta perwakilan OJK dan BI Yogyakarta. Program ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan untuk penyandang disabilitas yang sudah menjadi *entrepreneur*.
- Penandatanganan kerja sama program regional *eMpowering Youth Across* ASEAN antara Maybank Foundation dan ASEAN Foundation di ASEAN Secretary, Jakarta. Sebagai komitmen Maybank Grup untuk membuat perubahan ekonomi sosial bagi komunitas-komunitas pra sejahtera bersinergi dengan kaum muda ASEAN dan CSO setempat.
- Penghargaan *Asia Sustainability Report Rating* (ASRR) 2018 untuk Laporan Berkelanjutan Maybank Indonesia 2017; Gold Rank Sustainability Report.
- *Gold Award for Best Excellence in Provision of Literacy & Education* dalam *Global CSR Award 2018* dari Pinnacle Group International.
- Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 51/POJK.03/2017 bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Secara garis besar, RAKB mencangkup pelaksanaan keuangan berkelanjutan, insentif, tanggung jawab sosial dan lingkungan serta sanksi untuk kurun waktu satu tahun hingga lima tahun.

2019

Proses Perkembangan Program Keberlanjutan Usaha hingga tahun 2019:

- Melaksanakan program CSR secara berkelanjutan yang berfokus pada 5 pilar; Pendidikan, Pemberdayaan Komunitas, Kegiatan yang mendukung Gaya Hidup Sehat, Lingkungan serta Pelestarian Seni dan Budaya.
- Pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) di tahun 2019 dan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan untuk tahun 2020 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 51/POJK.03/2017 bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Secara garis besar, RAKB mencangkup pelaksanaan keuangan berkelanjutan, insentif, tanggung jawab sosial dan lingkungan serta sanksi untuk kurun waktu satu tahun hingga lima tahun.
- Melanjutkan program pemberdayaan untuk perempuan, komunitas penyandang disabilitas dan komunitas marjinal serta meningkatkan akses pendanaan dan pembiayaan *micro financing* untuk mereka melalui program *Maybank Women Eco Weavers* (MWEW), program *micro financing* anggota Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA), program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) serta program *micro financing* untuk komunitas penyandang disabilitas anggota koperasi PUSPADI Bali dengan jumlah penerima manfaat hingga Desember 2019 sebanyak 3.255 orang.
- Implementasi program edukasi perbankan dan literasi keuangan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan kepada para perempuan penerima manfaat program *micro financing*, penenun serta para penyandang disabilitas dan komunitas marjinal peserta program RISE, termasuk para pelajar dan mahasiswa peserta program Maybank *internship*. Jumlah penerima manfaat program ini di tahun 2019 adalah sebanyak 1.296 orang.
- Pelaksanaan program edukasi keuangan untuk siswa-siswi Sekolah Dasar dengan rentang usia 9-12 tahun melalui program *Cashville Kidz* yang dirancang agar anak memiliki manajemen keuangan yang baik serta menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Jumlah penerima manfaat program ini di tahun 2019 adalah sebanyak 559 siswa dari 5 Sekolah Dasar di Jakarta; SDN 3 Menteng, SD Santa Maria, SD Santa Ursula, SD Jubilee dan SD Al-Izhar.
- Pelaksanaan program *eMpowering Youth Across* ASEAN tahap pertama dan penandatanganan keberlanjutan kerja sama program regional tahap kedua antara Maybank Foundation dan ASEAN Foundation di ASEAN Secretary, Jakarta. Kerja sama ini sebagai komitmen Maybank Grup untuk membuat perubahan ekonomi dan sosial bagi komunitas-komunitas pra sejahtera yang bersinergi dengan generasi muda ASEAN dan CSO setempat. Di Indonesia, program *eMpowering Youth* 2019 dilaksanakan di 4 area yakni, Sumedang dan Purwakarta Jawa Barat, Ende Nusa Tenggara Timur serta Tana Toraja Sulawesi Selatan.
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan Maybank Indonesia kesepuluh yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan nasional; peraturan OJK (*Sustainability Financial Report*) dan pendoman *Global Reporting Initiative* (GRI) *standard*. Laporan tersebut juga diverifikasi oleh lembaga independen National Center for Sustainability Reporting (NCSR) yang telah berkecimpung di bidang Laporan Keberlanjutan selama 14 tahun.
- Penghargaan *Bronze Award for Best Community Program* dalam *Global CSR Award 2019* dari Pinnacle Group International.
- Penghargaan *Asia Sustainability Report Rating* (ASRR) 2019 untuk Laporan Berkelanjutan Maybank Indonesia 2018; *Gold Rank Sustainability Report*.
- Saat ini total portfolio Bank yang sudah sesuai dengan penerapanan keuangan berkelanjutan minimal sebesar 39% dari total portofolio kredit Bank
- Secara berkala melakukan identifikasi portofolio kredit Bank telah memenuhi kriteria Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST). Bank terus memonitor dan berkomitmen untuk meningkatkan jumlah portofolio dimaksud yang sesuai dengan *risk appetite* Bank.

2020

Proses Perkembangan Program Keberlanjutan Usaha hingga tahun 2020:

- Melaksanakan program CSR secara berkelanjutan yang berfokus pada 5 pilar; Pendidikan, Pemberdayaan Komunitas, Kegiatan yang mendukung Gaya Hidup Sehat, Lingkungan serta Pelestarian Seni dan Budaya.
- Pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) di tahun 2020 dan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan untuk tahun 2021 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 51/POJK.03/2017 bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Secara garis besar, RAKB mencangkup pelaksanaan keuangan berkelanjutan, insentif, tanggung jawab sosial dan lingkungan serta sanksi untuk kurun waktu satu tahun hingga lima tahun.
- Pelaksanaan program dukungan penanggulangan pandemi Maybank Fight COVID-19 melalui berbagai inisiatif di antaranya;
  - donasi 1.100 Alat Pelindung Diri (APD) ke 38 rumah sakit rujukan di berbagai wilayah di Indonesia bekerjasama dengan Yayasan Anne Avantie;
  - donasi APD, peralatan medis, masker dan makanan untuk tenaga medis dan masyarakat terdampak bekerja sama dengan Badan Musyawarah Perbankan dan Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan Yogyakarta, Aceh, Sumatera Barat, dan Sulawesi Barat;
  - donasi paket makanan siap jadi kepada 5.000 orang yang terdampak pandemi di pemukiman kumuh Muara Baru, Jakarta. Kerjarsama Artemis dan HARA Foundation;
  - donasi paket makanan kepada komunitas Ojek Difa dan PUSPADI Bali;
  - mendukung 24 anggota Ojek Difa untuk meningkatkan perekonomian mereka di tengah pandemi melalui program kewirausahaan budidaya lele *aquaponic*.
- Bersama Maybank Foundation secara simbolis menyerahkan donasi 150 masker hasil karya penenun perempuan Kamboja, peserta program Maybank Women Eco Weavers, kepada Sekretariat ASEAN. Acara simbolisasi serah terima ini bertempat di Gedung Sekretarit ASEAN dengan disaksikan oleh Sekretaris Jenderal ASEAN, Dato Paduka Lim Jock Hoi, Utusan Negara Malaysia, Kamboja dan Vietnam untuk ASEAN serta Dewan Pengawas Maybank Foundation. Selain itu, Maybank Indonesia dan Maybank Foundation mendonasikan 1.100 masker kain hasil karya 250 penenun wanita prasejahtera Program Maybank Women Eco Weavers di Kamboja kepada 5 komunitas penerima manfaat program CSR, yaitu: SD Kenalan, Puspadi Bali, SLB Semin, Ojek Difa dan Berdaya Bareng. Selain menyumbangkan masker kain, Maybank Indonesia juga memberikan materi informasi singkat mengenai pandemi COVID-19 dan cara pencegahannya.
- Melanjutkan program:
  - pemberdayaan untuk perempuan melalui program Maybank Women Eco Weavers (MWEW) Batch 2 Program di Lembata, Nusa Tenggara Timur dan Tuban, Jawa Timur
  - *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) 2.0. untuk komunitas penyandang disabilitas serta komunitas marjinal dilaksanakan di 16 kota di Indonesia dan sebagian dilaksanakan secara daring.

Jumlah penerima manfaat kedua program tersebut hingga Desember 2020 sebanyak 1.725 orang.

- Dukungan *micro financing* untuk komunitas disabilitas PUSPADI Bali, SLB Semin Gunung Kidul dan SD Kenalan Kulon Progo dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 238 orang.
- Implementasi program edukasi perbankan dan literasi keuangan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan kepada para penyandang disabilitas dan komunitas marjinal peserta program RISE, termasuk para pelajar dan mahasiswa peserta program Maybank internship. Jumlah penerima manfaat program ini di tahun 2020 adalah sebanyak 1.655 orang.
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan Maybank Indonesia kesepuluh yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan nasional; peraturan OJK (*Sustainability Financial Report*) dan pendoman Global Reporting Initiative (GRI) *standard*. Laporan tersebut juga diverifikasi oleh lembaga independen National Center for Sustainability Reporting (NCSR) yang telah berkecimpung di bidang Laporan Keberlanjutan selama 14 tahun.
- Penghargaan *Asia Sustainability Report Rating* (ASRR) 2020 untuk Laporan Berkelanjutan Maybank Indonesia 2018; *Gold Rank Sustainability Report*.
- Penghargaan *The Most Appreciation Corporate Social Responsibility* dalam Tempo Country Contributor Award 2020.

My
Infinite Legacy
bank
Asuransi Jiwa MyProtection Infinite:
Uang pertanggungan hingga Rp12 miliar tanpa persyaratan medis.
Termasuk perlindungan penyakit kritis.
Bonus persistensi 70% di akhir tahun polis ke-5.
#MyBank

TINJAUAN FUNGSIONAL

Manufactured Capital, Human Capital & Intellectual Capital

240 Manajemen Risiko
366 Sumber Daya Manusia
378 Operasional

384 Teknologi Informasi
388 Layanan
399 Pemasaran dan Jaringan

1

SATU VISI
di Tengah Keberagaman

Manajemen Risiko

GAMBARAN UMUM PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

Bank Maybank Indonesia memandang penerapan manajemen risiko yang komprehensif merupakan aspek penting bagi Bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapinya secara efektif. Oleh karena itu, Bank memberikan perhatian yang besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara efektif dan efisien dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Penerapan praktik manajemen risiko yang baik merupakan salah satu faktor signifikan bagi keberhasilan Bank. Implementasi tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan pertumbuhan bank. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank terus berupaya untuk melakukan pemantauan secara regular atas tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko yang dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dalam mengelola manajemen risiko, dibutuhkan struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko. Bank juga senantiasa mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks.

Maybank Indonesia menerapkan pendekatan secara holistik dalam mengelola 8 kategori risiko yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi. Berikut 2 kategori risiko terkait Syariah, yaitu Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi.

Proses pengendalian risiko sepanjang tahun 2020 berfokus pada faktor risiko yang menjadi perhatian sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Bank melakukan *refocusing risk* untuk beradaptasi dengan kondisi new normal. Optimisasi sumber daya yang handal terus dilakukan dalam menghadapi *emerging risk* guna mendukung aktivitas bisnis dan penyediaan produk perbankan terbaik sejalan dengan perkembangan teknologi finansial yang diharapkan dapat berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional dan pembangunan stabilitas keuangan jangka panjang.

PENCAPAIAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2020

1. Pelaksanaan restrukturisasi kredit secara dini dan proaktif terhadap debitur yang terdampak oleh pandemi COVID-19 dengan proses, dokumentasi dan persyaratan yang disederhanakan untuk percepatan restrukturisasi.
2. Pengembangan kebijakan perkreditan untuk segmen baru SME+ sebagai bagian dari implementasi redefinisi segmentasi bisnis yang selaras dengan target Bank.
3. Pengembangan *Web Based Processing* untuk penyederhanaan dan percepatan proses produk Kartu Kredit.
4. Pengembangan sistem terintegrasi untuk pemantauan *pipeline lending per Account Officer* untuk debitur baru maupun *existing*.
5. Pelaksanaan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) *Challenge Session* untuk terus meningkatkan kualitas *self-assessment* yang dilakukan oleh unit kerja sebagai *first line of defense*.
6. Pelaksanaan *Business Continuity Plan* (BCP) selama masa pandemi dengan penyesuaian operasional, penerbitan aturan dan petunjuk, pelaksanaan edukasi dan sosialisasi bagi karyawan, serta penerapan protokol kesehatan.
7. Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi kondisi krisis.
8. Memperkuat kontrol atas kegiatan operasional di cabang dan aktivitas *marketing* luar kantor.

PILAR UTAMA PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   Model tata kelola risiko (*risk governance*) yang digunakan oleh Bank bertujuan untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan risiko, namun dalam waktu yang sama juga memberikan independensi dan pemisahaan tugas diantara 3 (*three*) *lines of defense* yang meliputi Lini ke-1, Lini ke-2 dan Lini ke-3.

Bank Maybank Indonesia *Three Lines of Defence*

Bank telah menerapkan prinsip *three lines of defence* dalam pengendalian risiko secara menyeluruh.

Lini 1:

a. Memiliki dan mengelola risiko sehari-hari yang melekat dalam bisnis dan/atau kegiatannya, termasuk pengambilan risiko. Termasuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, memitigasi, memantau dan melaporkan eksposur risikonya dan memastikan bahwa hal tersebut dalam batasan yang telah ditetapkan dalam strategi risiko, *risk tolerance*, *risk appetite*, serta kerangka kerja, kebijakan dan prosedur manajemen risiko.
b. Merancang dan melaksanakan aktivitas dan kontrol dalam *end-to-end process*.
c. Mendorong dan memfasilitasi manajemen risiko dengan memastikan penerapan yang efektif dan kepatuhan pada kerangka kerja, kebijakan, prosedur dan kontrol manajemen risiko, termasuk pemantauan dan pelaporan eksposur risiko dari bisnis/fungsi.

Lini 2:

a. Menetapkan dan memiliki kerangka kerja, kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, memitigasi, memantau, dan melaporkan risiko tertentu yang menjadi tanggung jawab fungsi tersebut.
b. Menyediakan tata kelola risiko dan pengawasan secara keseluruhan atas kerangka kerja manajemen risiko, termasuk pemantauan dan pelaporan eksposur risiko secara keseluruhan dari Bank.
c. Mengkaji, menganalisis, dan mengevaluasi penilaian risiko serta efektivitas pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Lini 1.
d. Mendukung pertumbuhan aset yang berkelanjutan dan berkualitas dengan hasil yang optimal melalui fungsi-fungsi manajemen kredit yang spesifik seperti evaluasi kredit, persetujuan dan pemantauan.
e. Mengkomunikasikan strategi risiko dan menciptakan kesadaran risiko di dalam organisasi.
f. Memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, kebijakan internal, prosedur, dan limit yang berlaku (termasuk limit risiko). Hal ini termasuk memiliki kebijakan dan prosedur untuk mendeteksi dan meminimalkan risiko ketidakpatuhan dan untuk menilai kecukupan dan efektivitas kebijakan dan prosedur tersebut secara terus-menerus.

Lini 3:

Menyediakan *reasonable assurance* melalui penilaian independen, *review* dan validasi, atas hal-hal berikut:

a. Kerangka kerja, kebijakan dan perangkat manajemen risiko cukup kuat dan konsisten dengan standar peraturan yang berlaku.
b. Kontrol untuk memitigasi risiko sudah cukup dan efektif dijalankan oleh Lini 1.
c. Pengawasan yang memadai oleh Lini 2 terhadap Lini 1.

Agar risiko yang melekat pada Bank dapat diidentifikasi dan dapat dikelola secara efektif, maka diperlukan struktur organisasi pengelolaan risiko yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan Bank serta tujuan dan kebijakan internal Bank.

Board-Level Risk Committees
Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*, ROC)
Komite Pemantau Risiko (ROC) merupakan komite tingkat Dewan Komisaris yang memantau pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktik-praktik untuk pengelolaan risiko dalam kerangka manajemen risiko Bank. Wewenang dan tanggung jawab ROC di antara lainnya adalah mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dimintakan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan saran/nasihat kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.
Komite Audit (*Audit Committee*, AC)
Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
Komite Remunerasi dan Nominasi (*Remuneration and Nomination Committee*, RNC)
RNC merupakan komite tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya hal-hal terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Management-Level Risk Committees
Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*, RMC)
RMC merupakan komite tingkat Direksi yang mengimplementasikan penerapan kebijakan Manajemen Risiko dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara individual maupun secara konsolidasi dengan Anak Perusahaan. RMC juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait manajemen risiko.
***Assets & Liabilities Management Committee* (ALCO)**
ALCO merupakan komite tingkat Direksi yang bertanggung jawab untuk pengembangan, evaluasi dan implementasi, serta memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait strategi *Asset & Liability Management* Bank.
Komite Kredit (*Credit Committee*/CC)
CC merupakan komite tingkat Direksi yang mengevaluasi serta memberikan keputusan untuk proposal pinjaman, mengevaluasi serta memberikan keputusan antara lain untuk proposal yang terkait dengan pemberian pinjaman, *Purchase/Sale Marketable Securities*, *interbank limit, internal rating*, dan *post approval monitoring*.
Komite Restrukturisasi Kredit (*Credit Restructuring Committee*/CRC)
CRC merupakan komite tingkat Direksi yang mengevaluasi serta memberikan keputusan untuk agenda restrukturisasi kredit, rencana pengambilalihan atau penyerahan aset, penjualan aset, AYDA, hapus buku, hapus tagih dan hal lainnya terkait penyelamatan dan penyelesaian kredit.
Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*, ITSC)
ITSC merupakan komite tingkat Direksi yang memberikan rekomendasi atas kebijakan-kebijakan terkait IT untuk mendukung pencapaian misi dan sasaran strategis yang sesuai dengan kebijakan bisnis Bank.
Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) adalah satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko. SKMR bertugas untuk memfasilitasi kemampuan pengungkapan risiko dan mendukung efektivitas pengembangan dan implementasi strategi manajemen risiko secara keseluruhan.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko tersebut dilakukan dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan bisnis, profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu penerapan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang dimiliki Bank harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

A. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur Bank didesain dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan bisnis, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, profil risiko serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat.

Struktur Tingkat Kebijakan Risiko Bank Maybank Indonesia terdiri atas:

1. Kerangka Kerja Manajemen Risiko (KKMR) – sebagai payung kebijakan atas kebijakan-kebijakan risiko Bank.
2. Kebijakan Manajemen Risiko Tingkat Bank – merupakan kebijakan yang mengatur mengenai pengelolaan manajemen risiko pada masing-masing risiko Bank dan sebagai acuan kebijakan segmentasi bisnis/produk dan perusahaan anak.
3. Kebijakan Manajemen Risiko Tingkat Segmentasi Bisnis/Produk & Perusahaan Anak – merupakan kebijakan yang mengatur mengenai pengelolaan manajemen risiko pada masing-masing segmen/produk dan anak perusahaan sebagai acuan prosedur.
4. Prosedur Manajemen Risiko Bank & Anak Perusahaan – merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi pedoman tertulis yang mengatur secara detail mengenai tata cara pengelolaan risiko pada Bank dan juga termasuk Anak Perusahaan.

Kebijakan dan prosedur secara berkala ditinjau dan diperbarui melalui komite/pejabat yang berwenang untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

B. Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*)

Risk Appetite Statements (RAS) merupakan penjabaran dari *risk appetite* yang komprehensif dari semua risiko material yang melekat pada aktivitas Bank. *Risk Appetite Statements* (RAS) menerjemahkan *risk appetite* menjadi limit-limit risiko dan kontrol untuk mengelola eksposur risiko yang berasal dari aktivitas bisnis Bank.

RAS menjadi dasar bagi Bank untuk menerapkan langkah program kerja Manajemen Risiko tahun 2020 agar risiko dapat diminimalisir dan dikelola secara efektif sehingga dapat memberikan imbal hasil jangka panjang kepada *stakeholder* sesuai dengan tingkat risiko yang diambil. Oleh karena itu, RAS merupakan cerminan dari aktivitas pengambilan risiko dan cara pengelolaannya.

Risk appetite menyelaraskan kebutuhan dari seluruh *stakeholder* dengan berperan sebagai pengelola risiko dan pemacu aktivitas bisnis pada saat ini dan dikemudian hari. *Risk appetite* yang efektif dapat menjadi sarana pendorong yang kuat untuk penerapan budaya risiko di Bank.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Pengawasan & Pelaporan Risiko

Proses Manajemen Risiko:

- **Identifikasi Risiko** dilakukan dengan menganalisa seluruh sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.
- **Pengukuran Risiko** digunakan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank.
- **Pengendalian Risiko** disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan sesuai dengan toleransi risiko. Pengendalian dapat dilakukan oleh Bank, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, strategi asuransi, sekuritisasi aset, dan *credit derivatives* serta penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.
- **Pemantauan Risiko** mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- **Pengawasan dan Pelaporan Risiko** meliputi sistem informasi manajemen (*Management Information System* - MIS) yang akurat, lengkap, jelas, informatif dan tepat waktu. Ketersediaan sistem informasi manajemen yang memadai adalah hal yang penting dalam mengagregasi, mengawasi dan melaporkan eksposur risiko dan melaporkan ekspektasi ke Senior Manajemen dan Komite Risiko secara berkala serta mendukung kepatuhan terhadap kebijakan terkait, limit dan ketentuan/arahan Regulator.

Tiga Tingkat Pelaporan Bank:

Pelaporan	Deskripsi
Board/Regulatory	• Merangkum agregat eksposur risiko Grup, bisnis, dan bank. • Pelaporan untuk kepentingan Regulator.
Manajemen	Mencerminkan eksposur risiko Grup, bisnis, dan Bank.
Operasional	Pelaporan detail mengenai eskposur risiko, kepatuhan kepada kebijakan, prosedur, dan lain sebagainya.

4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko mencakup:

- Kesesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank.
- Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit.
- Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
- Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dan individu.
- Satuan kerja bisnis wajib menyampaikan laporan atau informasi mengenai eksposur risiko yang dikelola satuan kerja yang bersangkutan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala.
- Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu.

PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko di Bank Maybank Indonesia memungkinkan Manajemen Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya.

Pengelolaan 8 Jenis Risiko Utama Bank dan 2 Jenis Risiko UUS

a) Risiko Kredit

Definisi:

Risiko kredit adalah risiko yang timbul dan berdampak pada kerugian finansial Bank karena debitur/nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau kerugian yang lebih besar lagi yang akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank.

Alur Proses Kredit

Kredit Non Retail

Kredit Retail

Seperti dalam bagan Proses Kredit Retail yg telah ditampilkan diatas, proses Kredit Retail bergerak secara *systemize* dengan mengandalkan data dari *Credit Bureau*, SLIK dan *Scoring Model* serta *cut off* risiko yg dibentuk berdasarkan hasil *Portfolio Analytics*. Proses Kredit diarahkan ke *automatisation* dan semakin hari bergerak ke *digitalization* untuk mengurangi *Manual Judgement* serta potensi *Human Error* dalam proses. Hal ini dikarenakan sifat *Mass Market and Population Segmentation Assessment* dari Pengawasan Risiko Kredit Retail.

Oleh Karena itu dalam penanganan Kredit Risiko Retail, kami terus mengarahkan pengembangan *data science* yang selama ini telah kami lakukan. Hal ini bertujuan agar makin tajam dalam pengembangan proses Pengawasan Risiko Kredit Retail yg meliputi unsur-unsur:

1. *Population and Segmentation movement Analytics*, metode ini digunakan untuk analisa mendalam atas pergerakan kualitas dari setiap produk serta *profilling behaviour* dari segment populasi,
2. *Continue Model assessment*, untuk melihat apakah model yg berjalan masih *applicable* atau harus sudah dilakukan rekalibrasi atau *model re-development*,
3. *Products assessment against target market*,
4. *Effort for Digitalization* dengan arah pengembangan *AI Modeling* sebagai tujuan kedepan,
5. *Improvement on customer experience* tanpa mengorbankan *Risk Appetite* yg telah ditentukan.

Strategi Mitigasi Risiko:
Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman/pembiayaan kepada debitur/nasabah, maupun dari aktivitas *treasury* dan investasi serta *trade financing*.

Guna memitigasi potensi dampak yang cukup besar, Bank harus mengelola risiko kredit dengan baik secara individual maupun di tingkat portofolio dalam seluruh aktivitas fungsional Bank. Selain *account monitoring* yang dilaksanakan oleh Unit Bisnis sehari-hari, Unit Kerja Manajemen Risiko juga melakukan pengelolaan risiko kredit secara terpisah, baik secara fungsional ataupun organisasi untuk memastikan integritas daripada proses penilaian risiko tersebut.

Melalui budaya kredit yang kuat meliputi kebijakan perkreditan yang jelas, evaluasi kredit yang menyeluruh serta pengelolaan portofolio yang baik, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi risiko kredit portofolio dan meninjaunya dengan unit bisnis bersama unit manajemen risiko serta dipantau secara aktif oleh manajemen. Selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan kompetensi perkreditan dan memastikan pemahaman staf kredit atas kebijakan perkreditan yang berlaku, Unit Kerja Manajemen Risiko Kredit secara berkelanjutan mengadakan pelatihan analisa kredit dan sosialisasi kebijakan perkreditan, serta implementasi *e-learning* terkait kebijakan perkreditan, baik di kantor pusat maupun cabang. Unit kerja ini secara berkala juga mengundang para praktisi industri sebagai pembicara untuk menyampaikan informasi terkini mengenai kondisi industri-industri yang menjadi fokus Bank.

Dalam tujuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik dan efektif, serta untuk mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian, Unit Manajemen Risiko Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis menyempurnakan kebijakan kredit/pembiayaan guna memastikan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik, mengevaluasi batasan wewenang persetujuan kredit, serta memastikan proses *credit underwriting,* evaluasi, dan mitigasi risiko kredit dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan kredit tersebut.

Di dalam Unit Bisnis telah dibentuk juga *Embedded Risk Unit* (ERU) untuk memperkuat pengelolaan risiko sehari-hari yang melekat dalam bisnis dan/atau kegiatannya melalui penerapan yang efektif dan kepatuhan pada kerangka kerja, kebijakan, prosedur dan kontrol manajemen risiko.

Proses persetujuan kredit yang efektif telah memungkinkan proses keputusan kredit yang optimal melalui delegasi wewenang persetujuan kredit di cabang-cabang, kantor wilayah dan kantor pusat.

Diagram berikut menggambarkan proses persetujuan kredit dari cabang sampai ke Komite Kredit.

Unit Manajemen Risiko Kredit melakukan evaluasi independen pada setiap proposal kredit yang diajukan oleh unit Bisnis dengan jumlah tertentu, baik per debitur maupun per kelompok debitur, guna memastikan semua risiko telah diidentifikasi dan dimitigasi. Pada tahap evaluasi ini Unit Manajemen Risiko juga menggunakan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) yang telah didesain untuk beberapa industri spesifik sebagai saringan awal. Selanjutnya, Unit Manajemen Risiko Kredit memberikan rekomendasi atas kelayakan proposal tersebut dan jika diperlukan memberikan tambahan kondisi/persyaratan guna memitigasi potensi risiko kredit yang dapat ditimbulkan atas pemberian kredit tersebut. Rekomendasi pengajuan kredit diteruskan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit kepada Rapat Komite Kredit.

Pengajuan kredit di bawah jumlah tertentu ditangani secara langsung oleh unit bisnis sesuai dengan delegasi kewenangan yang diberikan kepada KK Area atau Wilayah. Wewenang persetujuan kredit yang dimiliki oleh unit bisnis ditinjau secara berkala dan dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah direkomendasikan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit dan dibahas lebih lanjut untuk memperoleh persetujuan dari Komite terkait.

Selain memberikan rekomendasi dalam proses pengajuan kredit, Unit Manajemen Risiko Kredit juga memantau kualitas kredit untuk seluruh portofolio *non-retail* Bank dengan cara memperhatikan indikasi awal kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kredit yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, *industry outlook*, makro ekonomi dan regulasi. Unit Manajemen Risiko Kredit juga memastikan bahwa Unit Bisnis melakukan pemantauan terhadap kualitas portfolio kredit bank melalui sebuah mekanisme yang disebut *Early Alert Mechanism* (EAM) yang merupakan metode deteksi dini kondisi nasabah melalui serangkaian pertanyaan yang disebut *early alert checklist* yang wajib dilakukan *assessment* oleh Unit Bisnis pada saat melakukan kunjungan bisnis. Hasil kunjungan bisnis tersebut disusun melalui media berbasis web (sistem *Call Report*) dan dapat diolah untuk kemudian ditindaklanjuti baik oleh unit Bisnis mapun unit Manajemen Risiko Kredit untuk memonitor adanya indikasi perburukan pada kualitas kredit nasabah, serta mengusulkan langkah-langkah untuk menindaklanjuti kondisi tersebut. Pemantauan juga dilakukan melalui mekanisme *past due monitoring* dimana debitur yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran dapat segera ditindaklanjuti sesegera mungkin sebagai langkah awal. Selain itu untuk lebih meningkatkan proses pemantauan kualitas kredit, unit kerja Manajemen Risiko Kredit juga telah membentuk *Asset Quality Committee* yang di mana berfungsi untuk mendiskusikan kondisi akun-akun serta memutuskan *action plan* untuk memitigasi dampak risiko kredit.

Untuk mengoptimalkan proses pengendalian risiko, Unit Manajemen Risiko Kredit senantiasa mengkaji, mengembangkan, dan memperbaiki sistem dan *tools* yang digunakan sebagai alat monitoring risiko secara berkala setiap tahunnya. Sebagai alat bantu untuk memaksimalkan proses evaluasi dan pengendalian risiko kredit, Unit Manajemen Risiko Kredit telah mengembangkan media

berbasis *web* yang disebut sistem *Monitoring and Tracking* (disingkat MTREX). Pengelolaan risiko kredit untuk segmen ritel juga dilakukan melalui *Loan Origination System (LOS)* dari masing-masing produk dimana parameter dan kriteria yang dimiliki oleh tiap-tiap produk tersebut di implementasikan didalam sistem yang dikelola dan diatur oleh unit manajemen risiko.

Di samping itu, secara spesifik, Bank juga melakukan pengelolaan *counterparty credit risk (CCR)*, yang merupakan eksposur risiko kredit atas transaksi transaksi di Global Market (Treasury) dengan pihak lain, baik itu yang berkaitan dengan *pre-settlement risk* (PSR) dan atau risiko kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*).

Prinsip pengelolaan CCR dimulai dengan tata penetapan tata kelola yang efektif seperti tersedianya kebijakan-kebijakan serta uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang semua *stake holder* (Komite komite, *risk taking* unit, unit pengelola risiko serta unit unit lain yang terlibat, termasuk internal audit) yang terinci. Kemudian yang didukung oleh proses pengelolaan risiko yang kuat seperti dilakukannya identifikasi, pengukuran risiko melalui penetapan PSR dan limitnya serta proses *monitoring* dan pelaporan dari ekposur risiko tersebut.

PSR adalah risiko dimana *counterparty* mengalami kegagalan sebelum *settlement* sehingga mengakhiri kontrak sebelum waktunya. PSR dapat menimbulkan risiko biaya penggantian (*replacement cost*) yang merupakan biaya potensial untuk menggantikan transaksi yang sebelumnya, yang timbul dari fluktuasi harga pasar dan umumnya berupa persentase tertentu dari nominal transaksi.

PSR Faktor dihitung berdasarkan pergerakan atau volatilitas harga pasar (nilai tukar, suku bunga) dari data historis satu tahun kebelakang dengan menggunakan interval konfidensi tertentu, serta ditetapkan untuk setiap produk atau instrumen keuangan, mata uang, serta jangka waktu transaksi. Besaran PSR faktor ini akan dikaji secara berkala atau jika ada perubahan atau pergerakan harga pasar yang signifikan.

Settlement Risk adalah risiko *settlement* transaksi gagal dilakukan pada tanggal penyelesaian, yang dipengaruhi oleh pengaturan penyelesaian seperti waktu pertukaran nilai, mekanisme pembayaran, peran perantara dan *clearing house*. Besarnya risiko dihitung sejumlah pembayaran penuh (*full payment amount*) pada tanggal *settlement* tertentu. Penetapan Limit *daily settlement* digunakan untuk membatasi jumlah *settlement* dalam satu hari dari suatu *counterparty*.

Risiko *settlement* dimitigasi melalui mekanisme penyelesaian transaksi seperti *Good Fund Basis*, *Payment versus Payment* (PvP) atau *Delivery versus Payment* (DvP). Selain itu Bank juga melakukan pengembangan dan pengawasan terhadap jaminan atau penetapan margin dalam transaksi derivative sebagai upaya mitigasi risiko CCR.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit, Bank menggunakan beberapa alat ukur seperti di bawah ini:

- *Scorecard*: Untuk menghitung perkiraan kemungkinan default dari debitur. Hasil *scorecard* digunakan sebagai dasar penentuan kategori risiko dalam pengambilan keputusan kredit. *Application Scorecard* (A-*Score*) telah diimplementasikan pada produk Retail meliputi Kartu Kredit, *Personal Loan, Mortgage, Auto 4 Wheelers* (Maybank Finance) dan RSME. Sedangkan *Behaviour Scorecard* (B-*Score*) telah diimplementasikan pada produk Kartu Kredit dan RSME.
- *Internal Borrower Risk Rating* (BRR): Untuk menentukan peringkat risiko debitur dan ekspektasi kerugian atas suatu debitur berdasarkan jenis *scorecard* tertentu (*Medium Corporate Scorecard, Large Corporate Scorecard, Non Bank Financial Institution, Contractor, Property Investor, Real Estate Ivestor/Developer, Project Finance*, dan lain-lain), indikator kuantitatif dan kualitatif. Internal Borrower *Risk* Rating digunakan sebagai dasar penentuan kategori risiko dan menjadi salah satu pertimbangan Komite Kredit dalam memutuskan kredit untuk segmentasi kredit non retail, khususnya Komersial dan Korporasi.
- *Return on Risk Weighted Asset* (RRWA): Untuk menghitung keuntungan yang dihasilkan dari hubungan bisnis dengan debitur dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

Dalam hal Kebijakan, Bank memiliki arsitektur kebijakan perkreditan yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka standardisasi kebijakan, ketentuan dan prosedur pada setiap tahapan proses perkreditan seperti di bawah ini:

1. Kerangka Kerja Manajemen Risiko (KKMR)
2. Tingkat 1 – merupakan kebijakan utama/induk (*umbrella policy*) perkreditan yang mengatur kebijakan secara umum yang harus diimplementasikan secara *Bankwide* dan sebagai landasan kebijakan di bawahnya.
3. Tingkat 2 – merupakan kebijakan kredit yang mengatur Segmentasi Bisnis/Lintas Unit Kerja/Produk Program dan turunan dari kebijakan tingkat 1.
4. Tingkat 3 – merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi pedoman tertulis mengatur secara detail mengenai, Prosedur Operasional Kredit, Panduan Kerja, Transaksi Produk Program, termasuk tapi tidak terbatas pada aktivitas kontrol pada masing-masing fungsi Unit Kerja yang terkait perkreditan.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

b) Risiko Pasar

Definisi:

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank, termasuk posisi pada *Trading Book* maupun *Banking Book*, baik di neraca maupun rekening administratif.

Adapun pengertian dari *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif yang dimiliki untuk:

a. Tujuan diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantaraan (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), yang meliputi:
   - Posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek;
   - Posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek secara aktual dan/atau potensial dari pergerakan harga (*price movement*); atau
   - Posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (*locking in arbitrage profits*);

b. Tujuan lindung nilai atas posisi lainnya dalam *Trading Book*.

Sedangkan pengertian dari *Banking Book* adalah semua posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *Trading Book*. Manajemen risiko pasar bertujuan untuk memitigasi dampak dari perubahan variabel pasar tersebut di atas terhadap kondisi keuangan bank (profitabilitas dan/atau permodalan), termasuk di dalamnya menetapkan toleransi dan limit risiko.

Sesuai dengan ketentuan KPMM bagi Bank umum, meminta adanya pemisahan yang jelas antara buku *Trading* dengan buku *Banking* dari intensi atau tujuan pengalokasian risiko pasar, sementara standar akuntansi menetapkan perlakukan akuntansi berdasarkan klasifikasi menggunakan pendekatan Model Bisnis sebagai berikut:

Buku	Model Bisnis	Perlakuan Akuntansi
Banking	*Hold*	Biaya perolehan diamortisasi (*Amortized Cost*/AC)
	Hold & Sell	a. Diukur pad nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income*/FVOCI), atau b. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*Fair Value through Profit or Loss*/ FVTPL) *
Trading	*Trading*	FVTPL

* Note: Hanya diperbolehkan untuk instrumen keuangan yang gagal dalam penilaian SPPI (*Safety Payment of Principal and Interest*)

Konsep pengelolaan Risiko Pasar:
Sebagai pedoman dalam pengelolaan risiko, Bank menetapkan konsep dasar prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar, seperti digambarkan berikut ini:

Prinsip pengelolaan risiko dimulai dengan menjabarkan struktur tata kelola serta peran dan tanggung jawab dari semua komite, *risk taking unit* seperti *Global Markets* and *Corporate Treasury* dan unit-unit lain yang terlibat, unit pengelola risiko serta unit internal audit.

Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM) merupakan unit kerja independen yang ditunjuk untuk menerapkan fungsi manajemen risiko pasar bank guna mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC).

Secara berkesinambungan dan berkala, MLTCRM menetapkan dan atau mengkaji ulang setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar, metodologi pengukuran serta limit atau batasan-batasan dalam pengelolaan risiko pasar yang senantiasa disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bank, praktik-praktik manajemen risiko pasar terkini, dan regulasi terkait.

Sementara itu proses pengelolaan risiko pasar secara umum dijabarkan sebagai berikut:

Bank juga melakukan validasi model pengukuran risiko pasar yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif oleh pihak internal yang independen terhadap satuan kerja yang mengaplikasikan dan mengembangkan model tersebut atau *risk taking unit*. Dalam hal diperlukan, validasi dilakukan atau dilengkapi dengan hasil kaji ulang yang dilakukan pihak eksternal yang memiliki kompetensi dan keahlian teknis dalam pengembangan model pengukuran Risiko.

Strategi pengelolaan Risiko Pasar pada *Trading Book*:
Dalam mengelola risiko pasar pada *trading book*, MLTCRM bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko terhadap limit-limit yang telah disetujui.

Bank mengadopsi beberapa teknik pengukuran agar dapat secara akurat mengkuantifikasi eksposur risiko pasar pada *trading book*, yaitu; *Value at Risk* (VaR), *Present Value of a basis point* (PV01), Greeks (seperti *Delta*, *Gamma*, dan *Vega*), *Stop Loss Limit, Foreign Exchange Net Open Position* (FX NOP), *Stress Test, Back Testing*, *Jump to Default* (JTD) dan *Credit Spread of a basis point* (CS01).

VaR didefinisikan sebagai kerugian potensial maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dalam tingkat kepercayaan dan jangka waktu pengambilan posisi tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen/portofolio dan juga efek diversifikasi yang mengurangi posisi risiko pada portofolio. VaR sebagai metode pengukuran dari risiko memiliki beberapa keterbatasan, antara lain (namun tidak terbatas):

- VaR menggunakan data historis untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan pergerakan pasar di masa mendatang dapat jauh berbeda dari pergerakan di masa lalu.
- Selanjutnya, penggunaan metode jangka waktu pengambilan posisi dalam 1 (satu) hari mengasumsikan bahwa keseluruhan posisi dalam portofolio dapat dilikuidasi dan dilindungnilaikan dalam 1 (satu) hari. Dalam periode kesulitan likuiditas atau kejadian di pasar yang spesifik, asumsi ini memiliki kemungkinan tidak tepat.

1 Identifikasi
Fitur atau karakteristik dari produk, *tools* pengukuran, *control*, dan infrastruktur yang diperlukan

2 Pengukuran
Net Open Position (NOP), PV01, *Value at Risk* (VaR), *Profit & Loss, Earning at Risk* (EaR), *Impact on Economic Value* (IEV), *stress testing*, dsb.

3 Kontrol
Alert jika ada berita dan pergerakan pasar, monitor posisi berdasarkan *control* yang ditetapkan

4 Monitor
Pemisahan tugas dan tanggung jawab, kebijakan & prosedur, penetapan *Stop Loss, trigger*, limit termasuk *empowerment* dan otoritas persetujuan dan eskalasi pelampauan limit

5 Pelaporan
Laporan harian, laporan bulanan, laporan *ad-hoc*, laporan eskalasi

Selain itu, penggunaan tingkat kepercayaan 99% berarti bahwa VaR tidak memasukkan kerugian yang melebihi tingkat kepercayaan tersebut.

Berikut ini adalah hasil pengukuran VaR selama periode 2020 yang berakhir pada 31 Desember 2020 (dalam Rupiah penuh):

(dalam Rupiah)	30 Desember 2020 (Tidak Diaudit)	
	Nilai Tukar	Suku Bunga
Rata-rata	9.091.210.822	8.309.082.028
Tertinggi	26.573.792.815	18.413.217.084
Terendah	106.899.557	1.577.486.298
Per akhir periode	19.084.663.138	8.053.213.805

Selain VaR, Bank menggunakan PV01 untuk mengukur kerugian dari suatu instrumen atau kumpulan portofolio saat suku bunga berubah sebesar 1 (satu) basis poin. PV01 berperan sebagai alat ukur sensitivitas dari portofolio terhadap perubahan suku bunga. Sedangkan pengukuran sensitifitas risiko pasar atas nilai option akibat perubahan *underlying* parameter risikonya direprentasikan melalui *Greeks*. Selanjutnya Bank juga menetapkan *Stop Loss Limit* untuk membatasi kerugian finansial yang dapat terjadi atas setiap portofolio pada *trading book*.

FX NOP adalah suatu mekanisme untuk mengukur jumlah posisi ataupun kepemilikan yang diperkenankan terhadap suatu mata uang valuta asing yang dilakukan untuk memitigasi risiko nilai tukar.

Back testing merupakan teknik validasi dari efektivitas model VaR yang saat ini dilakukan secara global. Walaupun model VaR mengestimasi hasil kerugian potensial di masa mendatang, perhitungan yang dilakukan didasarkan pada data pasar historis. Dalam *back testing*, hasil kerugian/keuntungan hipotetikal aktual dalam sehari dibandingkan dengan VaR dalam sehari.

Stress test digunakan dalam pemantauan dari risiko-risiko pasar pada kondisi pasar yang ekstrim. Oleh karena VaR secara umum tidak menghasilkan kerugian potensial yang berasal dari pergerakan pasar yang ekstrim, Bank menggunakan skenario *stress test* untuk pemantauan risiko pasar yang berasal dari pergerakan ekstrim tersebut. Skenario *stress test* didasarkan pada data historis maupun proyeksi di masa datang yang digunakan sebagai hipotesis kejadian ekstrem.

Jump to Default (JTD) Risiko bahwa suatu produk keuangan, yang nilainya secara langsung bergantung pada kualitas kredit dari satu atau lebih entitas, dapat mengalami perubahan harga mendadak karena *default* (gagal bayar) yang tidak diharapkan dari salah satu entitas ini.

Credit Spread of a basis point (CS01) menggambarkan perubahan nilai dari instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan 1 *basis point* dari *credit spread*nya. *Credit spread* adalah perbedaan imbal hasil dari instrument keuangan bebas risiko dengan instrument keuangan yang lebih berisiko untuk jangka waktu jatuh tempo yang sama.

Strategi pengelolaan Risiko Pasar pada *Banking Book*:
Selain kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit-limit risiko pada *banking book*, Bank juga melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*) yang terkait dengan pengelolaan risiko pada *banking book* dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan, seperti halnya instrumen keuangan derivatif, yang telah disetujui oleh ALCO dan sesuai dengan peraturan dari regulator yang berlaku dan digunakan hanya untuk mengurangi risiko pada *banking book* dan bukan digunakan sebagai sumber untuk menghasilkan suatu keuntungan/ pendapatan.

Pengelolaan risiko pasar pada posisi *banking book* terutama difokuskan pada pengelolaan atas risiko perubahan suku bunga pasar dengan menggunakan analisa gap penyesuaian suku bunga (*repricing gap*). Dalam analisa ini aset-aset, kewajiban, dan posisi rekening administratif yang sensitif terhadap suku bunga didistribusikan ke dalam suatu tenor waktu tertentu berdasarkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (*reprice*) atau berdasarkan sisa jatuh tempo untuk menghasilkan gap penyesuaian suku bunga bersih (*net repricing gap*) pada periode waktu tersebut.

Dari profil *net repricing gap* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih/*net interest income* (*earnings perspectives*), dengan menggunakan analisis *Earning at Risk* (EaR), dan terhadap nilai ekonomis (*economic perspective*) dari seluruh arus kas neraca, dengan menggunakan analisis *Economic Value of Equity* (EVE).

Dengan diketahuinya dampak dari perubahan suku bunga terhadap kinerja bank, baik dari sisi pendapatan maupun permodalan, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik dari sisi jangka waktu penyesuaian suku bunga-nya (*repricing date*) ataupun jenis suku bunganya (tetap atau mengambang) yang disesuaikan dengan proyeksi perubahan suku bunga di masa mendatang, sehingga risiko yang timbul dapat dimitigasi.

Pengelolaan risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga bersih dan perspektif nilai ekonomis, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan kewajiban, dan posisi rekening administratif keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga. Ada beberapa pendekatan atau skenario perubahan suku bunga yang digunakan Bank yaitu pendekatan internal berdasarkan volatilitas suku bunga dan perubahan 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil serta pendekatan standar regulator yang berdasarkan pada 6 skenario perubahan suku bunga.

Bank juga melakukan *outlier test* dalam proses perhitungan IRRBB untuk penilaian kecukupan modal dengan membandingkan antara nilai ΔEVE maksimum posisi akhir triwulan laporan berdasarkan 6 skenario perubahan suku bunga dengan modal inti (*Tier* 1) posisi akhir triwulan laporan.

Di samping itu Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

Untuk pengendalian dan mitigasi risiko suku bunga pada Banking Book, Bank telah menetapkan kontrol baik secara kuantitatif melalui penetapan limit/*trigger* termasuk *empowerment* dan otoritas dalam persetujuan dan eskalasi pelampauan limit/*trigger* tersebut dan kontrol secara kualitatif melalui strategi manajemen, transfer risiko melalui mekanisme FTP serta strategi lindung nilai. Limit-limit yang ditetapkan dalam pengelolaan risiko suku bunga pada banking book yaitu *Present Value of 1 (one) basis point* (PV01) *Balance Sheet, Earning at Risk* (EaR) dan *Economic Value of Equity* (EVE) untuk memastikan bahwa risiko suku bunga pada posisi *banking book* dikelola dengan hati-hati dan sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan.

ALM *system* untuk mengukur dan mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book* telah diimplementasikan sehingga metodologi tambahan yang lebih kompleks seperti *dynamic simulation* sudah dapat dilakukan secara otomatis.

Terkait pengelolaan risiko suku bunga pada portfolio surat berharga, juga telah dilakukan secara optimal dimana bank telah memiliki kebijakan, prosedur, metodologi serta proses *monitoring* yang dilakukan secara harian. Proses pengelolaan risiko dilakukan dengan menetapkan berbagai macam limit, seperti limit posisi untuk portfolio *Fair Value through Other Comprehensive Income*/FVOCI (sebelumnya AFS) dan *Amortised Cost*/AC (sebelumnya HTM), limit PV01, limit penurunan harga obligasi korporasi, limit kerugian atas proses revaluasi (*mark to market*) dan limit kerugian (*year to data*/YTD *loss*) untuk portfolio FVOCI.

Sebagai bank devisa, Bank juga telah memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur serta limit-limit untuk pengelolaan risiko nilai tukar bank secara keseluruhan.

c) Risiko Likuiditas

Definisi:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya kepada nasabah atau pihak lawan (*counterparty*) secara tepat waktu dengan biaya yang wajar serta ketidak mampuan Bank untuk mengembangkan asetnya. Untuk mengelola risiko likuiditas ini maka perlu dilakukan suatu proses pengelolaan risiko yang strategis dan sistematis yang merupakan tanggung jawab dari semua pihak di Bank agar bisnis senantiasa berlanjut dan berkembang dan selalu berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Sebagai pedoman dalam pengelolaan risiko likuiditas, Bank menetapkan konsep dasar pengelolaan risiko, seperti digambarkan berikut ini:

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan mencakup dua perspektif yaitu perspektif regulator dan perspektif internal. Perspektif regulator menerapkan konsep dan parameter parameter likuiditas standar yang ditetapkan oleh regulator sehingga Bank diwajibkan untuk memenuhi ketetapan-ketetapan tersebut. Sementara perspektif internal adalah konsep pengelolaan risiko beserta parameter-parameter yang ditetapkan secara internal dan disesuaikan dengan kompleksitas, *risk appetite*, dan kondisi Bank yang pada dasarnya lebih konservatif dibanding dengan perspektif regulator.

Pengelolaan risiko likuiditas dimulai dengan menjabarkan struktur tata kelola serta peran dan tanggung jawab dari semua komite, *risk taking unit* seperti *Global Market* (*Treasury*) dan unit-unit lain yang terlibat, unit pengelola risiko, unit kepatuhan serta unit internal audit.

Berkaitan dengan unit pengelola risiko, MLTCRM melakukan fungsi manajemen risiko likuiditas bank secara independen guna mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC).

Secara berkesinambungan dan berkala, MLTCRM melakukan evaluasi dan pembaharuan atas setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas, metodologi atau pengukuran, serta penetapan limit/*threshold*/*trigger* dalam pengelolaan likuiditas yang senantiasa disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bank, praktik-praktik manajemen risiko pasar terkini dan regulasi terkait.

Strategi pengelolaan Risiko Likuiditas:
Dalam mengelola risiko likuiditas, unit kerja MLTCRM bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC).

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko likuiditas. Di sisi aset, kebijakan dalam pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas, analisis jenis-jenis, produk produk, sumber sumber liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh *Global Markets* dan *Corporate Treasury* bekerja sama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerja sama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu.

Disamping itu bank juga telah menetapkan dan menerapkan pengukuran risiko likuiditas baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif dilakukan melalui penetapan limit-limit likuiditas seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking, Foreign Exchange* (FX) *swap funding, Secondary Reserve*, 50 Deposan terbesar *stress testing*, gap likuiditas serta berbagai rasio likuiditas lainnya yang semuanya bertujuan untuk mengelola risiko likuiditas agar sesuaidengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk pengendalian secara kualitatif dilakukan melalui penetapan dan pengujian Rencana Pendanaan Darurat atau *Liquidity Contingency Plan* (LCP) serta pengelolaan likuiditas secara aktif (*active liquidity management*).

LCR merupakan penilaian ketahanan likuiditas jangka pendek dengan mengukur kecukupan Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Asset* atau HQLA) agar bisa bertahan dalam skenario krisis dalam 30 hari ke depan. LCR dihitung dengan membandingkan antara HQLA dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 hari ke depan.

NSFR merupakan penilaian ketahanan jangka panjang yang menilai ketersediaan dana-dana jangka menengah dan panjang sebagai pendanaan stabil untuk mendukung aset-aset yang tidak likuid dan aktivitas bisnis berkelanjutan. NSFR dihitung dengan membandingkan Pendanaan Stabil yang tersedia atau *Available Stable Funding* (ASF) dengan Pendanaan Stabil yang Diperlukan atau *Required Stable Funding* (RSF).

Interbank Taking dan FX *Swap funding* mengukur ketergantungan Bank terhadap pinjaman antar bank (*wholesale borrowing*) dan pasar *swap* valuta asing, yang ditetapkan berdasarkan kapasitas pinjaman dan *swap* melalui pasar uang antar bank. OCF mengukur maksimum selisih arus kas bersih kumulatif pada beberapa tenor waktu tertentu, yang timbul dari posisi neraca dan rekening administratif. Bank menetapkan limit OCF berdasarkan kebutuhan potensi pendanaan pada tenor waktu tertentu serta maksimum kapasitas pendanaan yang dapat diperoleh dari pasar uang antar bank.

Konsentrasi deposan (rasio 50 deposan besar) digunakan untuk mengukur sejauh mana ketergantungan pada deposan inti untuk memastikan diversifikasi kewajiban. Rasio dihitung dengan membandingkan total pendanaan dari 50 deposan besar dengan total dana pihak ketiga.

Secondary Reserve didefinisikan sebagai rasio antara jumlah cadangan sekunder yang dimiliki terhadap total dana pihak ketiga (termasuk giro, tabungan, deposito berjangka, dan *Negotiable Certificate Deposit*/NCD). Tujuan dari rasio ini adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki likuiditas yang memadai pada saat bank tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang tidak terduga yang bersumber dari penarikan dana nasabah.

Bank melakukan validasi terhadap model yang digunakan dalam pengukuran risiko likuiditas yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif oleh pihak internal yang independen terhadap satuan kerja yang mengaplikasikan dan mengembangkan model tersebut atau *risk taking unit*. Dalam hal diperlukan, validasi dilakukan atau dilengkapi dengan hasil kaji ulang yang dilakukan pihak eksternal yang memiliki kompetensi dan keahlian teknis dalam pengembangan model pengukuran Risiko.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala LCP untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses *monitoring* atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* – EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Secara umum, proses tersebut dijabarkan dalam diagram berikut ini:

Pengelolaan likuiditas secara aktif dilakukan untuk memastikan bank memiliki likuiditas yang memadai baik dalam kondisi normal maupun krisis seperti misalnya melakukan pengelolaan likuiditas intrahari, menjaga hubungan dengan *counterparty* dan memastikan kapasitas atau akses Bank ke pasar, memelihara kecukupan aset likuid berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Asset*/HQLA), melakukan pengawasan terhadap aktivitas rekening administratif, memelihara sumber-sumber pendanaan yang bervariasi dan stabil (*core deposit*), memastikan kepatuhan terhadap Regulator, serta pengawasan terhadap aktivitas *e-channel*.

Selain itu beberapa langkah stategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi.

d) Risiko Operasional

Definisi:

Risiko operasional merupakan risiko kerugian akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Bank telah menerapkan pengelolaan risiko operasional, yaitu proses yang mengidentifikasi secara sistematis penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

Komponen Metodologi Risiko Operasional

Strategi Mitigasi Risiko:

Dalam menjalankan bisnis finansial, Bank dituntut untuk memiliki pengelolaan risiko operasional yang efektif. Perbankan dituntut untuk terus bertumbuh, namun di lain sisi berbagai tantangan masa kini yang semakin kompleks, seperti kompetisi di dalam industri yang semakin ketat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan regulasi dan praktik terbaik di level nasional maupun internasional, perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham, dan tentunya berbagai perisitiwa kerugian operasional yang terjadi di industri perbankan baik di Indonesia maupun di dunia.

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan masa kini dan risiko operasional yang mungkin timbul, Bank dengan tetap mempertimbangkan visi dan pertumbuhan bisnis, telah menyusun dan menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang didukung dengan Prosedur yang memadai dan konsisten.

Bank juga mengimplementasikan perangkat Manajemen Risiko Operasional yang berbasiskan sistem Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi, untuk membuat proses identifikasi, dokumentasi, pemantauan, dan mitigasi risiko operasional dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Selain faktor-faktor eksternal di atas, perubahan pada perilaku manusia, struktur organisasi, proses, dan sistem, dapat menjadi faktor penyebab meningkatnya sifat dan tingkat risiko operasional. oleh karena itu, pengkajian secara terus menerus, peran aktif serta kerjasama antar unit kerja, dan pemantauan risiko serta efektivitas pengendalian internal secara dinamis menjadi sangat penting dalam rangka mencapai pengelolaan risiko operasional yang efektif. Untuk memfasilitasi proses ini, Bank senantiasa terus mengembangkan dan memperbaharui perangkat utama risiko operasional sebagai bagian dari pengembangan manajemen risiko operasional yang efektif.

Secara berkesinambungan Bank terus melakukan upaya untuk memperkuat & meningkatkan proses kontrol operasional terutama dalam rangka mitigasi risiko operasional di antaranya dengan terus meningkatkan kualitas dan kelengkapan dari kebijakan dan prosedur kerja di lapangan dengan alur proses dan kontrol yang memadai, menyelenggarakan pelatihan kepada personel Bank baik melalui *classroom training* maupun *e-learning* untuk terus meningkatkan pemahaman serta kemampuan staf dalam mengelola risiko operasional, serta optimasi implementasi perangkat kerja risiko operasional pada area kerja masing-masing. sebagai bagian dari pengelolaan risiko operasional, *Business Continuity Management* juga telah disusun dan dikaji secara terus menerus untuk membangun ketahanan dan kemampuan Bank dalam hal pemulihan operasional apabila terjadi gangguan pada

fungsi kritikal sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan sehingga tetap dapat memberikan pelayanan yang layak kepada nasabah. Simulasi penanggulangan krisis dan pemulihannya dilakukan secara berkala untuk menguji kesiapan Bank dalam menangani krisis yang mungkin terjadi dan menjadi masukan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya. Secara berkala Bank melaksanakan pelatihan BCP dalam bentuk simulasi penanganan bencana/insiden yang dilakukan secara bersama-sama oleh CBF Kantor Pusat, yang disebut sebagai *Enterprise Crisis Simulation Exercise* (ECSE). Pelaksanaan simulasi ini terdiri dari berbagai macam skenario insiden/bencana, salah satu di antaranya adalah skenario *cyber risk*. Untuk Kantor-Kantor Cabang CBF melaksanakan pelatihan BCP secara mandiri. Selain itu, Bank telah melakukan pengkajian dan pengkinian prosedur *Business Continuity Management* (BCM) yang di antaranya mencakup penambahan mengenai risiko *Cyber Attack* dalam dokumen *Risk Assessment* dan pelatihan terkait *Cyber Attack* sebagai salah satu skenario pelatihan BCP.

Bank juga secara berkesinambungan melakukan upaya untuk memperkuat proses kontrol dalam memitigasi risiko *cyber* dengan cara antara lain:

1. Mempersiapkan sumber daya manusia, teknologi dan langkah langkah atau prosedur pengendalian yang diperlukan untuk mitigasi yang efektif yang meliputi:
   - Penyediaan Kebijakan *Cyber Risk Management*, termasuk juga kebijakan, strategi, dan prosedur untuk memitigasi *Cyber Security* sesuai dengan standar *technology* berdasarkan *best practice*, membuat ketentuan keamanan yang harus dipenuhi oleh pihak ketiga, pihak ketiga akan mengisi *Cyber Risk Assessment* serta adanya perjanjian keja sama mengenai pengaman kerahasiaan data milik bank
   - Membentuk team yang bertanggung jawab menangani ancaman *cyber* serta memastikan adanya program pelatihan agar keterampilan karyawan memadai untuk melaksanakan pengelolaan *cyber risk*.
   - Menyediakan pelatihan dan *awareness* mengenai *cyber security risk* secara berkala kepada karyawan. Materi awareness yang diberikan meliputi risiko-risiko *cyber* terkini yang perlu dihindari. Sementara *awareness* program untuk nasabah disampaikan dalam bentuk edukasi yang terdapat pada halaman *web* Maybank.co.id. dengan materi terkait pengamanan data dan transaksi melalui *e-banking* serta penjelasan mengenai kejahatan-kejahatan perbankan elektronik yang sering terjadi.
   - Melakukan *cyber risk assessment, vulnerability assessment, security risk assessment* secara berkala untuk memastikan kecukupan dan efektivitas dari pengelolaan *Cyber Risk* di MBI
   - Melakukan *threat intelligence* program dengan terus memonitor aktivitas *hacking* dan *malware* yang terjadi secara global serta melakukan subkripsi *cyber security threat* dan *vulnerabilities* dari sumber eksternal terpercaya.
   - Memonitor sumber ancaman *cyber* dan menentukan langkah penanggulangan
   - Melakukan *security assessment* secara berkala seperti *penetration testing* dan *vulnerability assessment* baik pada infrastruktur maupun aplikasi.
2. Bank juga menyediakan *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan *Business Continuity Plan* (BCP) yang komprehensif terhadap risiko *cyber*.

Manajemen Produk Baru

Bank telah membentuk *Product Working Group* yang beranggotakan perwakilan dari berbagai unit kerja seperti Kepatuhan, Manajemen Risiko, Hukum, *Finance & Accounting*, dsb, yang bersama-sama dengan unit kerja yang menerbitkan produk baru mengkaji risiko-risiko yang mungkin timbul dan mempersiapkan langkah-langkah mitigasinya untuk selanjutnya diajukan kepada dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko juga melakukan evaluasi kinerja produk secara berkala untuk memastikan produk-produk yang dimiliki oleh Bank tetap memberikan imbal hasil yang optimal.

***Anti Fraud & Whistle Blowing*:**

Sebagai bagian dari upaya untuk melindungi nasabah serta pemangku kepentingan lainnya, Bank telah membentuk Unit Kerja *Anti Fraud* yang mempunyai tugas dan fungsi untuk memperkuat sistem pengendalian *intern*, khususnya untuk mengendalikan *fraud*, memantau kejadian-kejadian *fraud* yang terjadi serta membantu manajemen untuk memastikan kebijakan penerapan Strategi *Anti Fraud* telah berjalan secara efektif. Bank menerapkan prinsip *Zero Tolerance* terhadap *fraud* dimana hal ini sangat jelas bahwa organisasi tidak mentoleransi kegiatan *fraud* dan akan memberikan sanksi yang tegas.

Selain itu, kampanye mengenai *anti fraud* dan pelatihan juga senantiasa dijalankan untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan bank akan tindakan *fraud* yang terjadi. Bank juga membentuk Komite *Whistle Blowing* yang bertugas untuk menerima laporan-laporan yang masuk dan melakukan tindak lanjut secara independen kerahasiaan dari pelapor dijaga sehingga hal ini akan memberikan ruang yang cukup bagi para karyawan untuk memberikan masukan kepada manajemen dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan kerja yang pruden.

Penerapan Strategi *Anti Fraud* dan pelaksanaan kebijakan *Whistle Blowing* secara bersama-sama akan mendukung proses manajemen risiko Bank secara keseluruhan sehingga pada akhirnya dapat membantu pencapaian tujuan organisasi serta melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

e) Risiko Reputasi

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang muncul

dari persepsi negatif terhadap perusahaan. Risiko ini muncul ketika reputasi perusahaan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negative pada reputasi perusahaan, yang timbul karena adanya publikasi negatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, atau kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap bank, yang dapat berakibat fatal seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah nasabah, bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

Strategi Mitigasi Risiko:
Risiko reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi stakeholders dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja *Corporate & Brand Communications*. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja *Centralized Customer Care* secara baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

f) Risiko Hukum
Definisi:
Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Risiko hukum dapat juga timbul dari adanya perubahan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pelaksanaan putusan pengadilan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait antara lain Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:
Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki unit kerja *Corporate Legal & Litigation*. Unit kerja *Corporate Legal & Litigation* memiliki peranan sebagai berikut:

1) Melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
2) Memberikan analisa/advis hukum kepada Direksi, seluruh unit kerja dan pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
6) Memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

Dengan adanya unit kerja *Corporate Legal & Litigation*, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki unit kerja Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

g) Risiko Kepatuhan
Definisi:
Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Strategi Mitigasi Risiko:
Direktorat Kepatuhan terus mengkaji, memberikan saran, mengkaji ulang, dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Bank telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Direktorat Kepatuhan rutin melakukan Rencana Penilaian Kepatuhan Diri (CPSA) setiap 6 (enam) bulan untuk mengukur tingkat kepatuhan dari semua unit kerja dan serta melakukan peninjauan langsung ke cabang/unit kerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pembiayaan Terorisme (APU PPT), telah dibentuk Unit Kerja Financial Crime and Compliance (FCC) untuk mengelola risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme, melalui penerapan dan

inisiatif program APU PPT 5 pilar yaitu Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Prosedur, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Manajemen, Sumber Daya Manusia dan Pelatihan.

h) Risiko Stratejik

Definisi:

Risiko stratejik adalah risiko akibat pengambilan keputusan stratejik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan mitigasi risiko atas inisiatif strategis dan rencana pengembangan layanan dengan mempertimbangkan faktor daya saing dan keunggulan kompetitif, kondisi pasar, regulasi serta lingkungan bisnis. Forum tata kelola dijalankan untuk pengawasan implementasi strategi untuk memitigasi risiko dari ketidaktepatan, hambatan maupun relevansi dengan perubahan kondisi pasar.

Pandemi COVID-19 turut berdampak pada inisiatif strategi yang telah direncanakan, khususnya terkait sektor industri terdampak Covid-19. Lebih lanjut, Pemberlakuan *Physical Distancing* dan PPKM turut berdampak pada inisiatif bisnis yang memerlukan adanya pertemuan *face-to-face* (F2F), sehingga inisiatif untuk menjalankan bisnis dengan pendekatan alternatif (non-F2F) turut dicanangkan untuk dijalankan sebagai pendekatan pengganti. Penyesuaian-penyesuaian taktis tersebut perlu dijalankan agar Bank tetap dapat merealisasikan arahan strategis di 2020.

Dari segi pencapaian bisnis bank, terdapat kenaikan *CA Average Balance* dari sektor *retail* maupun *non-retail*. *Cost of fund* pada Q3 2020 juga mengalami penurunan dan Rasio LDR dipertahankan pada level aman. Inisiatif digitalisasi terus dilaksanakan, termasuk penggantian *pass-book* menjadi *e-statement* yang penetrasinya meningkat, sebagai bagian dari upaya untuk *go-paperless*. Untuk segmen *non-retail*, digitalisasi didorong melalui *e-channel M2E*, untuk mentransformasikan Maybank Indonesia sebagai *operating bank* pilihan nasabah. Terdapat peningkatan penetrasi *M2E* selama Q2 hingga Q3 2020, didukung oleh program bebas biaya transaksi untuk pengguna baru M2E.

i) Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank Syariah kepada nasabah dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank dan dapat memicu perpindahan dana nasabah dari Bank kepada bank lain.

Perubahan ekspektasi bisa disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya nilai aset Bank dan/atau faktor eksternal seperti naiknya return/imbal hasil yang ditawarkan bank lain.

Strategi Mitigasi Risiko Imbal Hasil

MBI UUS senantiasa menjaga risiko Imbal Hasil dengan mengelola tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah secara kompetitif terhadap bank Syariah lainnya, yaitu mengelola pendapatan kas MBI UUS melalui metode *income smoothing* (perataan penghasilan) di mana apabila pada saat akhir bulan Bagi Hasil mengalami penurunan, maka dana ditambahkan dari cadangan pendapatan (sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.87/DSN-MUI/XII/2021 tentang Metode Perataan Penghasilan (*income smoothing*) Dana Pihak Ketiga).

j) Risiko Investasi

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Dalam hal pembiayaan Syariah menggunakan metode *net profit and loss sharing*, jumlah pokok pembiayaan yang diberikan Bank kepada nasabah tidak akan diperoleh kembali apabila usaha nasabah mengalami kebangkrutan. Sedangkan, pembiayaan menggunakan metode *net revenue sharing*, bagi hasil dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal.

Strategi Mitigasi Risiko Investasi:

Secara umum untuk mengelola 10 jenis risiko perbankan Syariah (BUS/UUS) di atas, maka kebijakan, prosedur dan penerapan manajemen risiko terus diperbaiki, diperbarui dan disempurnakan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan bisnis Bank dan perubahan lingkungan bisnis serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

MBI UUS menerapkan metode *net profit & loss sharing* dalam pola bagi hasil usaha Bank, dimana seluruh pendapatan Bank, baik pendapatan operasional maupun non-operasional digunakan menjadi perhitungan pembagian keuntungan.

Upaya Bank dalam memitigasi risiko akibat kerugian dalam pembiayaan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, Bank dalam mengelola bagi hasil usahanya dapat melakukan *At tanazul 'an al haq* atas pendapatan yang menjadi bagiannya bilamana Realisasi Bagi Hasil melebihi tingkat Pendapatan Bagi Hasil yang ditawarkan/ekspektasi tingkat bagi hasil yang diharapkan Bank. Hak Bank atas bagi hasil

yang dilepaskan tersebut diberikan kepada Nasabah sebagai insentif bagi Nasabah yang telah memberikan tingkat imbal hasil sesuai/melebihi yang diharapkan Bank dengan memperhatikan rasio Realisasi Bagi Hasil terhadap Proyeksi Bagi Hasil di atas 80% yang diakumulasi sejak penyaluran pembiayaan bagi hasil diberikan kepada nasabah

MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN ANAK

Bank memiliki dua anak perusahaan yang bergerak di pembiayaan roda empat (PT Maybank Indonesia Finance) dan pembiayaan roda dua (PT Wahana Ottomitra Mulitiartha Tbk).

Penerapan Manajemen Risiko di anak perusahaan telah dibangun sejak awal berdiri perusahaan dan terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan usaha. Penerapan Manajemen Risiko ini dijalankan sesuai dengan arahan Direksi dan di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan juga dibawah pengawasan Bank selaku induk perusahaan hal tersebut bertujuan untuk memastikan pelaksanaan yang efektif, memadai, dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Perseroan.

Untuk memastikan penerapan dan pengawasan Manajemen Risiko dilakukan secara berkelanjutan, maka ada beberapa hal yang dilakukan oleh anak perusahaan, yaitu:

1. Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Pembentukan Divisi Manajemen Risiko.
3. Penetapan dan pengembangan terus menerus kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang jelas dan menyeluruh.
4. Pengawasan agar proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dijalankan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan usaha.
5. Membuat dan mengembangkan sistem informasi manajemen risiko.
6. Melakukan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko yang menyeluruh, terintegrasi, dan efektif di dilakukan oleh anak perusahaan dengan tujuan:

1. Mendukung pelaksanaan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Membantu manajemen dengan menyediakan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan yang tepat dan berbasis risiko.
3. Membantu dalam menetapkan pencadangan yang memadai untuk mengantisipasi risiko yang terukur.
4. Menghindari potensi kerugian yang relatif lebih besar.
5. Mengidentifikasi dan memaksimalkan peluang usaha yang ada.

Bank juga mendorong sinergi bisnis dan keselarasan Manajemen Risiko dalam rangka meningkatkan dan memperkuat penerapan manajemen risiko di anak perusahaan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Penerapan *Risk Based Pricing* dan perbaikan pada monitoring risiko operasional.
- Pengembangan model *Scorecard* untuk anak perusahaan.
- *Policy Alignment* dari process kredit dan *Risk Appetite* agar seluruh anak perusahaan memiliki kebijaksanaan kredit terintegrasi dengan induk perusahaan dan Maybank Group secara keseluruhan.
- *Automation Data Connection* dari Maybank Finance dalam rangka upaya peningkatan kualitas analisa risiko yang dimiliki Bank terhadap anak perusahaan.
- Senantiasa menjalankan Kampanye *Zero Fraud Tolerance* dan pelaksanaan *Enterprise Risk Management*.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari, anak perusahaan Bank juga dihadapkan pada beberapa risiko seperti:

Risiko Kredit

Risiko kredit muncul ketika konsumen yang dibiayai oleh anak perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran yang ditetapkan.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

Selain proses siklus kredit di atas, Perusahaan anak juga menanamkan pentingnya kedisiplinan dalam memantau dan mengevaluasi kinerja dan kualitas portofolio. Kinerja portofolio dipantau secara seksama dengan menggunakan indikator *leading*, *coincident* dan *lagging* yang memungkinkan Anak Perusahaan mengidentifikasi risiko sejak dini dan mengambil langkah penanganan secara tepat dan cepat.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Manajemen Risiko operasional adalah disiplin yang secara sistematis mengidentifikasi penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

Anak Perusahaan menerapkan manajemen risiko operasional dengan mematuhi Kebijakan dan Prosedur Risiko Operasional sebagaimana ditetapkan dan diimplementasikan di Kantor Pusat, sembari tetap mematuhi ketentuan Regulator. Kantor Pusat juga mempunyai peranan dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajamen risiko di anak perusahaan.

Risiko Lain-lain

Selain dari dua risiko utama tersebut, anak perusahaan juga dihadapkan pada risiko lain seperti: Risiko Kepengurusan & Tata kelola, Risiko Strategi, Risiko Aset & Liabilitas (Pasar & Likuiditas), Risiko Reputasi, Risiko Hukum, dan Risiko Hukum. Semua risiko inheren ini dikelola oleh manajemen anak

perusahaan dengan dukungan unit kerja manajemen risiko Bank untuk memastikan adanya keselarasan dengan Bank dan Regulator.

KAMPANYE BUDAYA RISIKO

Proses manajemen risiko akan menjadi optimal apabila setiap individu dalam organisasi berperan serta secara aktif dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memonitor risiko secara konsisten.

Oleh karena itu, Bank menjalankan berbagai program komprehensif untuk memperkuat Budaya Risiko (*Risk Culture*) di dalam organisasi Bank, dengan mengusung nilai-nilai utama: "*ACTION*" *(Alert, Committed, Transparent, Integrity, Objective, & Noble*) serta "AWARE & CARE" yaitu bersikap AWARE atau waspada dan sadar akan adanya risiko dari setiap tindakan, serta bersikap CARE atau memiliki kepedulian dan selalu berusaha untuk melaksanakan mitigasi terhadap risiko tersebut untuk melindungi bank dari potensi kerugian yang dapat terjadi. Bank juga memiliki motto "*Risk is Everybody's Responsibility*" yang berarti bahwa pengelolaan risiko merupakan suatu upaya kolektif dari seluruh unit kerja serta personel bank. Program kampanye budaya risiko diselenggarakan dengan menggunakan berbagai macam media, seperti: video, poster, *web* portal, *e-mail*, buletin, artikel internal Bank, *desktop wallpaper*, serta berbagai pelatihan di kantor pusat dan di kantor cabang. Bank juga menyelenggarakan sejumlah program penghargaan terkait budaya risiko, yaitu: "*SuperBanker Story*" yang memberikan apresiasi kepada karyawan yang telah melaksanakan pengelolaan risiko operasional dengan baik di areanya.

Pesatnya perkembangan informasi yang diikuti dengan maraknya penyalahgunaan data membuat Bank secara berkesinambungan melakukan usaha peningkatan kesadaran mengenai keamanan informasi, baik informasi elektronik maupun non-elektronik. Guna mendukung hal ini, Bank memperbarui Prosedur Manajemen Risiko Informasi yang berlaku sebagai standar keamanan informasi yang merupakan salah satu aset terbesar bagi Bank. Bank juga menerapkan beberapa program untuk mensosialisasikan manajemen risiko informasi berupa poster, publikasi *e-mail, e-learning*, dan "*Premises Sweep*" dengan melakukan pemeriksaan ruang kerja agar memastikan infromasi rahasia Bank tersimpan dengan aman.

SDM & INFRASTRUKTUR IT

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang manajemen risiko yang profesional dan infrastruktur teknologi informasi yang terkini dan memadai adalah dua faktor penting yang juga menjadi tolak ukur keberhasilan fungsi dan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Salah satu risiko *emerging* yang menjadi perhatian serius dari manajemen adalah meningkatnya risiko kejahatan *Cyber* yang berkaitan erat dengan penggunaan internet yang semakin meluas dan memberikan peluang bagi pelaku aksi melakukan kejahatan *cyber* serta kemajuan teknologi yang terus bertumbuh dalam memenuhi kebutuhan pasar yang hampir disetiap aktivitasnya memerlukan dukungan Teknologi informasi.

Khusus dalam menangani kejahatan *Cyber*, manajemen IT terus berupaya untuk mengimplementasikan teknologi keamanan sistem agar mampu mengidentifikasi, menangkal dan memonitor setiap potensi risiko kejahatan *cyber*. Selain itu, peningkatan kepedulian seluruh *stakeholder* baik karyawan dan nasabah terkait ancaman kejahatan *cyber* juga terus dilakukan secara berkesinambungan. Bank telah melakukan sosialisasi melalui publikasi *e-mail* dan *e-learning* mengenai peningkatan kewaspadaan akan serangan *cyber*, termasuk cara pencegahan maupun cara penanganan serangan *cyber* kepada seluruh karyawan. Selain itu Bank juga melakukan beberapa inisiatif seperti:

- Simulasi *E-mail phishing exercise* secara periodik
- Penambahan alert di setiap email yang diterima dari *external parties*

Dalam rangka meningkatkan proses *monitoring* terhadap *cyber risk*, bank telah mengikutsertakan semua aplikasi, *database* dan *Resource Access Control Facility* (RACF) ke dalam *coverage security tools* bank terhadap serangan *cyber* yaitu *Security Information and Event Management* (SIEM).

Bank telah melaksanaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) secara berkala setiap semester diikuti dengan penyempurnaan dokumentasi sistem aplikasi dan dibentuknya *Enterprise Architecture Team* yang bertugas mengevaluasi semua arsitektur pengembangan sistem untuk meningkatkan keandalan pengembangan sistem.

Dalam hal memitigasi risiko *cyber*, manajemen TI bekerja sama dengan pihak ketiga yang menyediakan jasa sistem pencegahan serangan *cyber*. Selain itu, Bank juga melakukan *Cyber Risk Assessment* terhadap penyedia jasa alih daya yang menangani data Bank berisiko tinggi, memperbarui sistem *Data Loss Prevention*, dan melakukan serta meninjau hasil *penetration* dan *vulnerability assessment* secara berkala.

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.34/SEOJK.03/2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 38/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, Bank melakukan penilaian atas profil risiko untuk dilaporkan kepada regulator setiap kuartal.

Profil Risiko Bank secara Individual per 31 Desember 2020 (*self-assessment*)

Profil Risiko	Penilaian Per 31 Desember 2020		
	Risiko Inheren	KPMR	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	*Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Pasar	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Likuiditas	*Low*	*Satisfactory*	*Low*
Risiko Operasional	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Hukum	*Low*	*Satisfactory*	*Low*
Risiko Reputasi	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Stratejik	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Risiko Kepatuhan	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*
Composite Risk	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*

INTERNAL CAPITAL ADEQUACY ASSESSMENT PROCESS (ICAAP)

Sebagai pedoman pelaksanaan ICAAP, Bank telah memiliki kebijakan ICAAP yang selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan ketentuan Grup Maybank. Penyelarasan tersebut dimaksudkan agar kebijakan ICAAP internal telah sesuai dengan peraturan terkini sehingga seluruh risiko dapat teridentifikasi, terukur dan telah dilaporkan. Pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sesuai Profil Risiko dilaporkan secara semesteran ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan pelaporan ICAAP ke Grup Maybank dilaporkan secara triwulanan.

Capital

Sejalan dengan ketentuan Grup Maybank, maka Bank telah memiliki Prosedur ICAAP yang menjelaskan mekanisme ICAAP secara teknis. Dalam hal pengkinian risiko-risiko material yang dilakukan secara berkala (jika diperlukan), maka Bank melakukan survey *Material Risk Assessment Process* (MRAP) untuk mengidentifikasi risiko-risiko material yang akan diperhitungkan dalam perhitungan ICAAP.

Dalam kaitannya dengan proses ICAAP dan sejalan dengan rekomendasi *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS), sepanjang tahun 2020 Bank telah melakukan sejumlah *Stress Test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketahanan Bank di dalam berbagai kondisi skenario *stress*.
Pada tahun 2020, skenario yang telah digunakan pada *stress test bankwide* mencakup:

- *Impact of COVID-19 pandemic*
- *Ad-hoc stress test (sensitivity analysis)*
- *Bottom Up Stress Test* OJK

IMPLEMENTASI BASEL III

Berkaitan dengan implementasi Basel III yang berlaku mulai dari 1 Januari 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan ketentuan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 11/POJK.03/2016), dimana Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*). Tambahan modal yang dimaksud diatas berupa (i) *Capital Conservation Buffer*, (ii) *Countercyclical Buffer*; dan/atau (iii) *Capital Surcharge* untuk *Systemically Important Bank* (SIB).

Kewajiban pembentukan *Capital Conservation Buffer* berlaku bagi Bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4. Pengelompokkan BUKU mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 6/POJK.03/2016 perihal "Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank". Sesuai pengelompokan BUKU, Bank Maybank Indonesia masuk dalam kategori BUKU 3 dimana modal inti (*Tier* 1) yang dimiliki saat ini dalam kisaran Rp.5 triliun sampai dengan Rp30 triliun.

Sebagai catatan, sesuai dengan Surat OJK tanggal 27 Mei 2020 perihal Kebijakan Relaksasi Lanjutan dalam rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan, dinyatakan bahwa kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% untuk Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 ditiadakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Bank Indonesia juga mengeluarkan PBI Nomor 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer*, dimana besaran *Countercyclical Buffer* ditetapkan dalam kisaran paling kurang sebesar 0% - 2,5% dari ATMR. Kewajiban pembentukan *Countercyclical Buffer* sesuai dengan pengumuman terkini instrumen makroprudensial di *website* Bank Indonesia tanggal 19 November 2020 adalah sebesar 0%. Besaran *Countercyclical Buffer* akan dievaluasi paling kurang satu kali dalam enam bulan untuk menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap *buffer* tersebut.

Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 2/POJK.03/2018 perihal Penetapan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge*.

Peringkat *Systematically Important Bank* (SIB) dilakukan berdasarkan pada

ukuran Bank, keterkaitan dengan sistem keuangan, dan kompleksitas bisnis Bank. Bank yang ditentukan sebagai SIB diwajibkan untuk menetapkan *capital surcharge* untuk SIB. *Capital surcharge* untuk *SIB* harus dipenuhi dari *Common Equity Tier 1* (CET1). SIB dibagi oleh OJK menjadi 5 *bucket* dimana *capital surcharge* untuk *bucket* masing-masing: 1% (*bucket 1*); 1.5% (*bucket 2*); 2% (*bucket 3*); 2.5% (*bucket 4*); dan 3.5% (*bucket 5*).

Dalam hal terdapat Bank yang memiliki skor sistemik (*systemic importance score*) yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok (*bucket*) 1 (Satu) sampai dengan kelompok (*bucket*) 4 (empat), OJK menetapkan:

a. Mengelompokkan Bank Sistemik tersebut ke dalam kelompok (*bucket*) 5 (lima)
b. Membentuk 1 (satu) kelompok (*bucket*) di atas kelompok (*bucket*) 5 (lima)

OJK telah menginformasikan bahwa Bank Maybank Indonesia ditetapkan sebagai *Systematically Important Bank* (SIB) dalam *Bucket 1*.

Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk D-SIB berlaku bagi Bank yang ditetapkan berdampak sistemik. Penetapan Bank yang berdampak sistemik ini dilakukan oleh regulator yang berwenang dimana besarannya dapat lebih besar dari kisaran yang telah diatur dalam ketentuan ini.

Berkaitan dengan Basel III *liquidity*, OJK juga telah mengeluarkan ketentuan terkait Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum melalui POJK Nomor 42/POJK.03/2015 dan juga POJK Nomor 50/POJK.03/2017 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum. Sesuai ketentuan POJK tersebut, Bank wajib memelihara kecukupan likuiditas dan pendanaan stabil yang memadai melalui rasio-rasio pengukuran yaitu LCR dan NSFR, serta melaporkan rasio-rasio tersebut kepada regulator sesuai ketentuan POJK.

Sebagai upaya pemenuhan kewajiban terkait Basel III *liquidity* tersebut, Bank telah melakukan implementasi sistem terkait pelaporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sehingga proses perhitungan dan pelaporan LCR, baik secara individu maupun konsolidasi, dapat dilakukan otomatis secara harian.

Recovery Plan

Maybank Indonesia adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Bank Maybank Indonesia merupakan salah satu Bank di Indonesia yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) sebagai Bank Sistemik. Berdasarkan POJK Nomor 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik, maka Bank Maybank Indonesia diwajibkan menyusun dan menyampaikan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) kepada OJK.

Recovery Plan disusun untuk mengidentifikasi opsi-opsi yang kredibel agar dapat pulih dari krisis yang berdampak pada kekuatan finansial, posisi likuiditas, posisi modal, kemampuan operasional dan reputasinya apabila Bank menghadapi situasi krisis. *Recovery Plan* ini bertujuan untuk memastikan hal-hal berikut:

a) Mengkaji dan mendokumentasikan opsi-opsi pemulihan yang kredibel dan spesifik yang akan tersedia bagi Maybank Indonesia untuk menghadapi berbagai situasi krisis;
b) Opsi-opsi pemulihan yang mungkin dapat digunakan dengan cepat dan efektif; dan
c) Menyediakan informasi dan analisis bisnis, organisasi dan struktur yang dibutuhkan, untuk regulator dan pemangku kepentingan utama.

Recovery Plan memberikan gambaran umum mengenai krisis-krisis terkait dengan keuangan, mulai dari tingkat ringan (*mild*) sampai dengan berat (*extreme*), termasuk menyelaraskan rencana manajemen krisis saat ini, seperti *Liquidity Contingency Plan* (**LCP**) dan *Capital Contigency* Plan (**CCP**) yang fokus pada tingkatan stres yang *mild* dan *severe*, sementara *Recovery Plan* berfokus pada tingkat stres *extreme*.

Di dalam *Recovery Plan* terdapat beberapa indikator *trigger* dan tingkat pemulihan dalam kondisi krisis yang *extreme*, dimana potensi risiko dipantau secara aktif untuk memfasilitasi rencana pemulihan. Indikator *Recovery Plan* seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) & Rasio CET 1 untuk modal, Giro Wajib Minimum di Rupiah, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) untuk likuiditas, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk rentabilitas, sedangkan untuk kualitas aset indikatornya adalah *Gross Non Performing Loan* (NPL) & *Net Non Performing Loan* (NPL).

Penyusunan *Recovery Plan* dilakukan baik oleh Bank Maybank Indonesia maupun Maybank Group sebagai Pemegang Saham Pengendali.

KONGLOMERASI KEUANGAN TERINTEGRASI MAYBANK INDONESIA

Bank telah secara aktif melaksanakan fungsi pengawasan terintegrasi berdasarkan risiko terhadap Konglomerasi Keuangan, sebagaimana ketentuan regulator yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Susunan Kepemilikan Institusi Keuangan Maybank di Indonesia

Entitas Utama

Malayan Banking Berhad atau Maybank sebagai pemegang saham pengendali menunjuk Bank Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama berdasarkan kriteria jumlah aset terbesar yang didukung oleh proses pengelolaan Manajemen Risiko yang terbaik di dalam konglomerasi.

1	**PT Bank Maybank Indonesia Tbk (MBI)** • Perbankan • *Retail Banking*, *Business Banking*, dan *Global Banking*
2	**PT Maybank Indonesia Finance (MIF)** • Perusahaan Pembiayaan • Pembiayaan kendaraan bermotor roda 4 baru dan bekas
3	**PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM)** • Perusahaan Pembiayaan • Pembiayaan kendaraan bermotor roda 2 baru dan bekas
4	**PT Maybank Asset Management (MAM)** • Manajer Investasi dan Konsultan • Reksa Dana dan *Discretionary Fund*
5	**PT Maybank Kim Eng Sekuritas (MKE)** • Perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek • *Advisory*, IPO, dan *Equity Trading*
6	**PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia (AEII)** • Perusahaan Asuransi • Asuransi Properti dan Kendaraan Bermotor dan didukung produk lainnya

Kolaborasi dan Sinergi Antar Entitas

Kolaborasi dan sinergi antar entitas sudah dilakukan sebagai komitmen dalam memberikan jasa yang terbaik kepada nasabah.

Kualitas dari kolaborasi bisnis akan terus ditingkatkan, termasuk komponen Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Audit untuk menjadi konglomerasi keuangan yang terbaik di Indonesia

Progres Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Bank telah secara berkala melakukan penilaian profil risiko Terintegrasi untuk dilaporkan kepada regulator setiap semester, mencakup seluruh LJK yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Berikut adalah Profil Risiko Terintegrasi berdasarkan *self-assessment* per 31 Desember 2020:

Sejalan dengan ketentuan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, MBI selaku Entitas Utama telah menyampaikan Piagam Korporasi (*Corporate Charter)* kepada OJK sesuai dengan ketentuan. Piagam Korporasi (*Corporate Charter*) tersebut telah ditandatangani oleh direksi masing-masing LJK anggota KKMBI.

Transaksi Intra-Grup

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 dan Surat Edaran (SE) OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan bahwa Konglomerasi Keuangan wajib menetapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia beranggotakan sebagai berikut:

- PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (MBI),
- PT Maybank Indonesia Finance (MIF),
- PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. (WOM),
- PT Maybank Kim Eng Sekuritas (MKE),
- PT Maybank Aset Manajemen (MAM), dan
- PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia (AEII).

Malayan Banking Berhad atau Maybank sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP) menunjuk PT Bank Maybank Indonesia, Tbk sebagai Entitas Utama berdasarkan kriteria total aset terbesar dan/atau memiliki Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yang baik sebagaimana ketentuan OJK.

Manajemen risiko transaksi intra-grup merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko transaksi intra-grup yang timbul dari seluruh kegiatan usaha LJK yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan.

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren	KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko)	Peringkat Profil Risiko
Risiko Kredit	3	2	2
Risiko Pasar	2	2	2
Risiko Likuiditas	1	2	1
Risiko Operasional	2	2	2
Risiko Hukum	1	2	1
Risiko Reputasi	2	2	2
Risiko Stratejik	2	2	2
Risiko Kepatuhan	2	2	2
Risiko Transaksi Intra-Grup	1	2	1
Peringkat Profil Risiko	**2**	**2**	**2**

Kebijakan Transaksi Intra-Grup mengacu pada 4 pilar yang telah ditetapkan oleh OJK, sebagai berikut:
1. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko intra-grup.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO PADA 2021

Kebijakan Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Guna mendukung pencapaian target usaha dan sejalan dengan penerapan manajemen risiko dan kepatuhan yang telah dilaksanakan di tahun 2020, Bank terus meningkatkan kualitas pengendalian risiko terutama terhadap faktor risiko yang menjadi perhatian sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Optimisasi sumber daya yang handal terus dilakukan dalam menghadapi *emerging risk* guna mendukung aktivitas bisnis dan penyediaan produk perbankan terbaik sejalan dengan perkembangan teknologi finansial.

Selain itu, Bank senantiasa melakukan pengembangan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran risiko kepada setiap karyawan melalui pelatihan yang sesuai dengan perkembangan industri perbankan dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan kepatuhan yang efektif serta terus meningkatkan pengelolaan manajemen risiko dan kepatuhan yang komprehensif di tahun 2021, yaitu:

A. Manajemen Risiko Kredit

Bank akan senantiasa meningkatkan upaya dan mekanisme pengelolaan risiko kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit Bank berada dalam *risk appetite* Bank dengan inisiatif sebagai berikut:

1) Kebijakan dan Pedoman
- Melakukan penerbitan kebijakan baru dan/atau pengkajian secara berkala atas kebijakan dan pedoman perkreditan Bank untuk memastikan kebijakan tersebut masih *valid* dalam mendukung aktivitas bisnis serta patuh terhadap peraturan/kebijakan regulator yang berlaku. Dalam rangka melaksanakan POJK 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, Bank menyesuaikan kebijakan dan ketentuan pelaksanaan untuk menjalankan Restrukturisasi dan penanganan terkait situasi COVID-19 dengan peraturan/kebijakan regulator tersebut beserta perubahannya dan perkembangan kondisi/situasi terkini.
- Melakukan sosialisasi kepada unit kerja melalui layanan kebijakan *Helpdesk/Command Center* maupun forum formal dengan tujuan meningkatkan pemahaman unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan perkreditan.
- Membuat kajian sektor/industri dan *update database* sektor/industri.

2) Limit-limit. Bank mengkaji secara berkala penetapan limit industri untuk memastikan risiko konsentrasi kredit tetap terjaga dan tetap mendukung pertumbuhan bisnis.

3) Sistem, Pelaporan & *Monitoring*
- Pengembangan *Web Based Process* untuk produk Kartu Kredit dari 2 tahap pengisian data calon nasabah menjadi 1 tahap pengisian.
- Pengembangan M2U untuk pengajuan Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA).
- Pengembangan *Loan Originating System* (LOS) RSME untuk proses persetujuan kredit dengan mengintegrasikan *Credit Quality Checklist* (CQC) kedalam LOS. CQC berfungsi sebagai pedoman bagi pemutus kredit dalam mengambil keputusan, dan penyeragaman proses pengambilan keputusan untuk pinjaman RSME.
- Penggunaan *Collection System Retail Consumer* untuk proses *collection* segmen RSME. Hal ini sejalan dengan inisiatif re-organisasi unit kerja RSME *Asset Quality Management* untuk menerapkan metode penagihan *retail* untuk segmen RSME dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari penangan pinjaman bermasalah.
- Pemantauan dan analisa portofolio kredit secara berkala untuk memastikan pengelolaan portofolio selalu terjaga dengan baik.
- Melakukan pengembangan terhadap aplikasi sistem CRR (*Credit Risk Reviewer*) untuk inventaris *database*, pembuatan laporan dan analisa hasil *review* unit kerja *Credit Risk Review*.
- Meningkatkan peran *Credit Risk Review* untuk menjaga kualitas proses kredit dalam upaya membangun budaya kredit yang baik dan kuat (*prudent*) melalui kaji ulang secara independen dan berkala atas fasilitas kredit yang telah disetujui.
- Melakukan pengembangan terhadap aplikasi *Monitoring & Tracking* (MTREX) sebagai media dalam proses simplifikasi pengajuan kredit, *monitoring*, *tracking*, dan *reporting account* debitur dalam mendukung proses analisa debitur/calon debitur.
- Melakukan pengembangan terhadap aplikasi *Brown CRR Platform* yang telah ada, agar dapat mendukung pembuatan proyeksi *rating* sampai dengan fasilitas pinjaman lunas dan komparasi rasio keuangan untuk *scorecard* NBFI.

B. Manajemen Risiko Operasional

1) Kebijakan dan Prosedur. Bank senantiasa melakukan pengkajian serta pengkinian secara berkesinambungan terhadap pedoman Manajemen Risiko Operasional dan *Business Continuity Management* (BCM) guna memastikan penerapan kebijakan dan prosedur di Bank sesuai dengan perkembangan organisasi, kondisi lingkungan terkini, serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

2) **Perangkat Kerja dan Sistem**. Bank terus menjaga dan memastikan proses manajemen risiko operasional dan BCM di Bank berjalan secara proaktif dan memadai. Bank juga selalu berupaya untuk terus mendukung pengimplementasian, memonitor utilisasi, serta memelihara perangkat infrastruktur dari perangkat kerja manajemen risiko operasional, mencakup *Risk & Control Self-Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicators* (KRI), serta *Incident Management & Data Collection* (IMDC) yang dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS). Sebagai salah satu upaya Bank untuk terus meningkatkan kualitas perangkat kerja manajemen risiko operasional, Bank melakukan diskusi RCSA dan KRI secara terjadwal bersama unit kerja-unit kerja terkait untuk kemudian dikinikan. Sedangkan untuk perangkat kerja BCM, bank menggunakan *Risk Assessment* (RA), *Business Impact Analysis* (BIA), serta *Business Continuity Plan* (BCP) untuk memastikan bahwa bank telah memiliki metode yang tepat untuk kelangsungan layanan terutama untuk Fungsi Bisnis Kritikal (CBF). Bank terus mengimplementasikan strategi *Business Continuity Management* dalam menghadapi kondisi darurat untuk memastikan konsistensi pencapaian tujuan bisnis dan kelangsungan usaha, termasuk di dalamnya secara kontinyu memonitor situasi dan mengambil langkah-langkah sesuai dengan ketentuan dan arahan dari pemerintah/regulator. *Database*, pelaporan dan sistem *call tree* sebagai bagian dari perangkat kerja BCM juga akan dilakukan secara otomasi melalui pengembangan sistem BCM. Untuk meningkatkan efisiensi & efektivitas dalam menjalankan fungsi, Bank senantiasa melakukan usaha otomasi terhadap proses yang ada melalui pengembangan sistem.

3) **Pengetahuan, Budaya, dan Kesadaran Risiko**. Bank secara regular terus berupaya mensosialisasikan budaya mengelola risiko dan meningkatkan kesadaran akan risiko secara komprehensif ke seluruh lini unit bisnis dan unit pendukung Bank yang merupakan kunci sukses utama dalam pengelolaan risiko dengan menyelenggarakan berbagai program edukasi serta sosialisasi, baik berupa: *E-Learning*, pelatihan, forum pertemuan, penyelenggaraan kegiatan *sharing sessions*, publikasi artikel serta studi kasus melalui media tertulis maupun *online*, serta dalam bentuk kampanye lainnya.

C. **Manajemen Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan *Counterparty Credit Risk* (CCR)**

1) **Kebijakan dan Pedoman.** Bank senantiasa mengkaji ulang dan mengkinikan secara berkala semua kebijakan dan pedoman untuk disesuaikan dengan perkembangan kompleksitas eksposur risiko pasar, likuiditas Bank, dan risiko kredit *counterparty* serta melakukan penyelarasan dengan peraturan terbaru dari regulator dan praktik terbaik industri perbankan baik lokal maupun internasional. Selain itu, Bank akan memastikan penerapan dan penyelarasan kebijakan dan pedoman terkait pengelolaan risiko pasar dan likuiditas pada anak perusahaan dan cabang luar negeri.

2) **Limit–Limit**. Bank akan melakukan kaji ulang sedikitnya setahun sekali terhadap semua limit risiko pasar di *trading book* dan *banking book*, risiko likuidtas, serta risiko kredit counterparty. Limit limit dikaji ulang untuk disesuaikan dengan *risk appetite*, strategi dan anggaran yang ditetapkan; dan disetujui oleh komite terkait, seperti *Asset and Liabilities Committee* (ALCO), atau komite lainnya.

3) **Sistem, Pelaporan, dan *Monitoring***. Bank akan terus melakukan peningkatan kualitas setiap proses manajemen risiko tersebut seperti dalam mengidentifikasi, menghitung, memonitor dan melaporkan eksposur risiko pasar, risio likuiditas dan risiko kredit *counterparty* disertai dengan analisis mendalam dari setiap laporan risiko risiko tersebut agar laporan tersebut menjadi lebih bernilai sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis bagi manajemen dan semua pemangku kepentingan di Bank. Proses tersebut akan ditunjang dengan sistem yang memadai terutama untuk sistem yang mengelola risiko suku bunga pada *Banking Book* dan likuiditas.

4) **Metode Pengukuran**. Bank akan tetap menerapkan metode pengukuran risiko yang sudah teruji pada saat ini, baik itu model standar yang diterapkan oleh regulator maupun model yang secara internal dibangun untuk mengukur potensi risiko dengan tepat.
   - Untuk memastikan bahwa metode atau model yang digunakan dalam proses pengukuran Risiko Pasar secara konseptual dan penerapannya sudah memadai dan mencakup semua faktor-faktor risiko, Bank akan memastikan adanya proses validasi yang dilakukan secara terpisah (*independent*) oleh *personel* yang ditunjuk sebagai validator, yang mana tidak terlibat dalam proses membangun dan mengembangkan model tersebut, dimana proses validasi akan dilakukan secara berkala.
   - *Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR)*. Bank akan melakukan pengembangan terhadap sistem perhitungan LCR untuk proyeksi atau *forecasting* LCR.

- Pemodelan dalam Risiko Likuiditas dan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB). Bank akan melakukan pengkinian dan pengembangan terhadap metodologi perhitungan, pemodelan, termasuk asumsi-asumsi yang digunakan dalam pengukuran risiko likuiditas dan IRRBB agar sejalan dengan ketentuan yang berlaku dan memastikan kesesuaian dengan praktik-praktik terbaik di pasar.
- *Pre-Settlement Risk* (PSR) Faktor untuk Transaksi *Treasury*. Bank melakukan pengelolaan terhadap *Counterparty Credit Risk* atas transaksi-transaksi di *Global Markets* (*Treasury*) dengan pihak lain, melalui penetapan *pre-settlement risk* (PSR) faktor untuk setiap produk atau instrumen keuangan, mata uang, dan jangka waktu transaksi. Besaran PSR faktor diuji secara berkala atau jika ada perubahan atau pergerakan harga pasar yang signifikan.

D. Enterprise Risk Management

1) Tata Kelola yang Memadai

- Sejalan dengan ketentuan, Bank sebagai Entitas Utama telah memenuhi kewajibannya untuk membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi/IRMC dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi Maybank Group di Indonesia yang komprehensif dan efektif. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi/IRMC secara konsisten akan melaksanakan pertemuan minimum empat kali dalam setahun.
- Bank juga secara berkala akan melaksanakan pertemuan Komite Manajemen Risiko Bank/RMC dan Komite Pemantau Risiko Bank/ROC minimum empat kali dalam setahun untuk mendukung tata kelola manajemen risiko.

2) Pelaporan

- Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank sebagai entitas utama akan menyusun dan menyampaikan laporan Profil Risiko Terintegrasi untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dengan cakupan semua Lembaga Jasa Keuangan yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.
- Proses penyusunan Profil Risiko Bank dan anak perusahaan akan dijalankan dan dilaporkan ke Regulator secara triwulanan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Laporan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP)/Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko dan Proses penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk Bank dan anak perusahaan akan disampaikan dengan periode enam bulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Evaluasi dan pengujian (*Stress Testing*) dilakukan oleh Bank secara rutin untuk kepentingan internal dengan tujuan untuk melihat kondisi Bank pada skenario *stressed* dari sisi permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset.
- Melakukan pengkinian terhadap dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) secara berkala sesuai dengan ketentuan OJK, yaitu paling sedikit satu kali dalam satu tahun.
- Bank merencanakan untuk memulai proses implementasi Sistem *Integrated Group Reporting Platform* (IGRP) di tahun 2021.

TABEL MANAJEMEN RISIKO

Umum - Ukuran Utama (Key Metrics) - Posisi 31 Desember 2020

No.	Deskripsi
	Modal yang Tersedia (nilai)
1	Modal Inti Utama (CET1)
2	Modal Inti (*Tier* 1)
3	Total Modal
	Aset Tertimbang Menurut Risko (Nilai)
4	Total Aset Tertimbang Menurut Rusiko (ATMR)
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persenyase dari ATMR
5	Rasio CET1 (%)
6	Rasio *Tier* 1 (%)
7	Rasio Total Modal (%)
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk peresentase dari ATMR
8	*Capital conservation buffer* (2,5% dari ATMR) (%)
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%)
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk *buffer*
	Rasio pengungkit sesuai Basel III
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%)
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggu (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow)*
17	LCR (%)
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)

Pemenuhan *Leverage Ratio* per 31 Desember 2020 adalah sebesar 14,21%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti yang diperoleh dari agio sebesar Rp6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp12.201.123. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp105.271.330 dan surat berharga yang dimiliki sebesar Rp25.234.520.

PT WOM Finance, Tbk dan PT Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.
Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 184,60%. LCR konsolidasi mengalamai peningkatan sebesar 28,30% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2020 yang sebesar 156,31%, mengikuti pergerakan LCR Bank secara individu.
Dibandingkan LCR Bank secara individual, secara konsolidasi HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp6.65 miliar sebagian besar berasal dari kas anak perusahaan, sedangkan total Arus Kas Keluar Bersih secara Konsolidasi mengalami penurunan sebesar Rp727 miliar yang sebagian besar berasal dari penurunan arus kas keluar, utamanya berasal dari Arus Kas keluar kontraktual lainnya.

	31 Desember 2020	30 September 2020	30 Juni 2020	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	25.462.591	24.821.943	24.441.189	24.013.491	24.469.083
	25.462.591	24.821.943	24.441.189	24.013.491	24.469.083
	27.146.750	26.657.959	26.423.039	26.244.215	26.770.455
	111.661.320	113.584.705	119.582.078	127.171.948	125.233.908
	22,80%	21,85%	20,44%	18,88%	19,54%
	22,80%	21,85%	20,44%	18,88%	19,54%
	24,31%	23,47%	22,10%	20,64%	21,38%
	2,50%	0,00%	0,00%	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
	3,50%	1,00%	1,00%	3,50%	3,50%
	14,32%	13,48%	12,11%	10,65%	11,39%
	178.589.476	183.100.781	170.284.815	189150025,6	-
	14,26%	13,56%	14,35%	12,69%	-
	14,26%	13,56%	14,35%	12,69%	-
	14,20%	14,12%	14,11%	12,77%	-
	14,20%	14,12%	14,11%	12,77%	-
	53.678.651	40.179.832	32.865.778	34.254.850	29.872.781
	25.068.439	21.765.502	21.026.405	21.657.195	20.392.647
	214,13%	184,60%	156,31%	158,17%	146,49%
	107.290.128	109.394.681	107.291.516	111.663.518	109.311.103
	93.242.080	93.631.221	97.269.820	102.809.636	102.456.260
	115,07%	116,84%	110,30%	108,61%	106,69%

PT WOM Finance, Tbk dan PT Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.
NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2020 adalah sebesar 115,07% (lebih rendah 1,03% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total ASF (setelah pembobotan) sebesar Rp107.29 triliun dan RSF (setelah pembobotan) sebesar Rp93.24 triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF (setelah pembobotan) secara konsolidasi lebih tinggi sebesar Rp7.63 triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF (setelah pembobotan) lebih tinggi sebesar Rp7.40 triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp8.59 triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo di atas 1 (satu) tahun mencapai Rp50.88 triliun.

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi dengan ketentuan Kategori Risiko (LI1)

	a & b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Sesuai kerangka risiko kredit
Aset		
Kas	1.538.167	1.538.167
Penempatan pada Bank Indonesia	18.064.351	18.064.351
Penempatan pada bank lain	5.057.136	5.057.136
Tagihan spot dan derivatif/forward	1.248.312	-
Surat berharga yang dimiliki	25.234.520	24.099.718
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	10.766.732	10.766.732
Tagihan akseptasi	1.116.588	1.116.588
Kredit yang diberikan	79.040.159	79.040.159
Pembiayaan syariah	26.231.171	26.231.171
Penyertaan Modal	173.768	173.768
Aset Keuangan lainnya	1.222.375	1.222.375
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3.271.312)	(3.271.312)
Aset tidak berwujud	1.215.903	1.215.903
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.003.201)	(1.003.201)
Aset tetap dan inventaris	5.959.656	5.959.656
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.480.393)	(2.480.393)
Aset non produktif	683.281	683.281
Aset lainnya	2.427.199	2.427.199
Total aset	173.224.412	170.841.298
Kewajiban		
Giro	24.601.719	-
Tabungan	21.183.405	-
Deposito	69.217.923	-
Uang Elektronik	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
Liabilitas keapada bank lain	8.236.133	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.274.662	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	608.383	-
Liabilitas akseptasi	913.227	-
Surat berharga yang diterbitkan	8.691.016	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	6.041.622	-
Setoran jaminan	57.249	-
Liabilitas antar kantor	11.936	-
Liabilitas lainnya	5.163.507	-
Kepentingan non-pengendali	386.037	-
Total liabilitas	**146.386.819**	
Analisis Kualitatif		
Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (trade date) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (dirty price), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (clean price) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.		

dalam jutaan Rupiah

	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko			
	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	-	-	155.131	-
	-	-	11.385.159	-
	-	-	4.913.509	-
	1.247.872	-	-	-
	-	-	4.657.222	-
	-	-		-
	-	-	403.677	-
	-	-	805.225	-
	-	-	9.815.152	-
	-	-	4.734.986	-
	-	-	-	-
	-	-	227.618	-
	-	-	(1.099.945)	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	77.830	-
	1.247.872	-	36.075.564	-
	-	-	9.938.986	-
	-	-	4.188.461	-
	-	-	15.302.681	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	480.375	-
	-	-	341.835	-
	-	-	-	-
	-	-	623.052	-
	-	-	-	-
	-	-	2.525.531	-
	-	-	35.287	-
	-	-	16.744	-
	-	-	429.442	-
	-	-	-	-
		-	**33.882.394**	-

Umum - Perbedaan Utama antara Eksposur Sesuai Ketentuan Kehati-hatian dengan *Carrying Values* sesuai Standar Akuntansi Keuangan (LI2)

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	208.164.734	170.841.298	-	1.247.872	36.075.564
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	33.882.394	-	-	-	33.882.394
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	174.282.340	170.841.298	-	1.247.872	2.193.170
Nilai rekening administratif	3.341.073	3.341.073	-	-	
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	177.623.413	174.182.371	-	1.247.872	2.193.170
Analisis Kualitatif					
Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (*trade date*) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (*dirty price*), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (*clean price*) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.					

Umum - Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Kehati-Hatian (LIA)

Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (*trade date*) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (*dirty price*), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (*clean price*) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.

Valuasi atas instrumen-instrumen keuangan di Trading Book dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:

a. Berdasarkan harga pasar (*mark to market*)
   Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Bloomberg; Reuters) dan/atau dari pialang (*broker*) yang aktif di pasar.
b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (*mark to model*)
   Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (*mark to market*) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan mark to model, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (*benchmarked*), ekstrapolasi (*extrapolated*), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (*market inputs*) yang tersedia. Beberapa macam teknik pegukuran/penilaian yang dilakukan antara lain *Discounted Cash Flow, Modelling*, dan *Benchmarking*.

Proses verifikasi harga independen adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak yang independen dari bisnis unit (dalam hal ini oleh *risk management* unit) untuk memastikan bahwa data pasar yang digunakan dalam proses valuasi sesuai standar, berkualitas dan lengkap/utuh.

Proses verifikasi harga dilakukan setiap akhir hari kerja setelah semua data pasar sesuai kebutuhan telah terkumpul. Terdapat 2 (dua) jenis pengecekan toleransi atas verifikasi harga independen yaitu:

a. Persentil (*percentile*)
   Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar yang diambil berada didalam rentang persentil yang telah ditentukan. Apabila terdapat data yang berada diluar persentil (*outlier*), maka data tersebut akan dikeluarkan/ tidak digunakan.
b. Stempel waktu (*time stamp*)
   Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar selalu diperbaharui dan diambil pada waktu yang telah ditentukan.

Proses dan metodologi untuk menilai posisi trading untuk tiap jenis instrumen adalah sebagai berikut:

a. Surat Berharga/Efek Hutang.
   Dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Penilai Harga Efek Indonesia, Bloomberg, Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.
b. Nilai Tukar (*Foreign Exchange*) dan Instrumen Derivatif.
   Dinilai secara harian menggunakan *discounted cash flow* yang dihitung dengan menggunakan data-data pasar (*market inputs*) yang tersedia.

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Desember 2020	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)		
		3.855.908	a
		6.357.376	b
2	Laba ditahan		
		12.201.135	c
		1.266.348	d
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)		
		422.847	e
		38.960	e
		1.838.869	e
		751.660	f
4	Modal yang -termasuk *phase out* dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum *regulatory adjustment*	26.733.103	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8	*Goodwill*	(7.128)	g
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	(205.574)	g
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	-	
11	*Cash-flow hedge reserve*	-	
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	-	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	-	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
20	*Mortgage servicing rights*	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	-	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-	
23	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	-	
24	*Mortgage servicing rights*	-	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-	

	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Desember 2020	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	(437.868)	
26b.	PPKA non produktif	(246.455)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(373.487)	h
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	(1.270.512)	
29	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	25.462.591	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk *phase out* dari AT 1	-	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	-	
36	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	-	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	-	
44	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	-	
45	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	25.462.591	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	-	
		574.248	

	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Desember 2020	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
47	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	-	
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	-	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.109.911	
51	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	1.684.159	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	-	
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	-	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	-	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	*Sinking fund*	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	-	
58	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	1.684.159	
59	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	27.146.750	
60	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	111.661.320	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	22,80%	
62	Rasio Modal Inti *Tier* 1 (persentase terhadap ATMR)	22,80%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	24,31%	
64	*Buffer* (persentase terhadap ATMR)	3,50%	
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50%	
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%	
67	*higher loss absorbency requirement*	1,00%	

	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Desember 2020	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *Buffer*.		
	***National minima* (jika berbeda dari Basel 3)**		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-	
74	*Mortgage servicing rights* (net dari kewajiban pajak)	-	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	-	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	-	
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	-	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	-	
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	-	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	*Cap* pada CET 1 yang temasuk *phase out*	-	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-	
82	*Cap* pada AT 1 yang temasuk *phase out*	-	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-	
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang temasuk *phase out*	-	
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	-	
	Analisis Kualitatif		
	Terdapat penurunan pada selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif sebesar 441.426 dan instrumen modal dalam bentuk saham sebesar (458.831) tapi terdapat kenaikan pada pos pendapatan komprehensif lain sebesar 337.358		

Permodalan - Rekonsialiasi Permodalan (CC2)

No.	Pos - Pos	Konsolidasi (dalam jutaan Rupiah)	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Desember 2020		
		ASET		
1.	Kas	1.538.167	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	18.064.351	-	
3.	Penempatan pada bank lain	5.057.136	-	
4.	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	1.248.312	-	
5.	Surat berharga yang dimiliki	25.234.520	-	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	0	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	10.766.732	-	
8.	Tagihan akseptasi	1.116.588	-	
9.	Kredit yang diberikan	79.040.159	-	
10.	Pembiayaan syariah[1])	26.231.171	-	
11.	Penyertaan Modal	173.768	-	
12.	Aset Keuangan lainnya	1.222.375	-	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3.271.312)	-	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(6.722)	-	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah[1])	(3.229.777)	-	
	c. Lainnya	(34.813)	-	
14.	Aset tidak berwujud	1.215.903	-	g
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.003.201)	-	g
15.	Aset tetap dan inventaris	5.959.656	-	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.480.393)	-	
16.	Aset non produktif	683.281	-	
	a. Properti terbengkalai	22.649	-	
	b. Agunan yang diambil alih	660.554	-	
	c. Rekening tunda	78	-	
	d. Aset antar kantor[2])	0	-	
17.	Aset lainnya	2.427.199	-	h
	TOTAL ASET	**173.224.412**	-	
		LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS			
1.	Giro	24.601.719	-	
2.	Tabungan	21.183.405	-	
3.	Deposito	69.217.923	-	
4.	Uang Elektronik	0	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0	-	
6.	Liabilitas keapada bank lain	8.236.133	-	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.274.662	-	

No.	Pos - Pos	Konsolidasi (dalam jutaan Rupiah)	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Desember 2020		
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	608.383	-	
9.	Liabilitas akseptasi	913.227	-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	8.691.016	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	6.041.622	-	
12.	Setoran jaminan	57.249	-	
13.	Liabilitas antar kantor[2])	11.936	-	
14.	Liabilitas lainnya	5.163.507	-	
15.	Kepentingan minoritas (*minority interest*)	386.037	-	
	TOTAL LIABILITAS	**146.386.819**	-	
	EKUITAS			
16.	Modal disetor	**3.855.908**	-	a
	a. Modal dasar	12.864.766	-	
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9.008.858)	-	
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	0	-	
17.	Tambahan modal disetor	**6.300.063**	-	
	a. Agio	6.357.376	-	b
	b. Disagio -/-	0	-	
	d. Dana setoran modal	0	-	
	e. Lainnya	(57.313)	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain	**2.462.479**	-	
	a. Keuntungan	2.462.479	-	e
	b. Kerugian -/-	0	-	
19.	Cadangan	**751.660**	-	
	a. Cadangan umum	751.660	-	f
	b. Cadangan tujuan	0	-	
20.	Laba/rugi	**13.467.483**	-	
	a. Tahun-tahun lalu	12.569.639	-	c
	b. Tahun berjalan	1.266.348	-	d
	c. Dividen yang dibayarkan	(368.504)	-	c
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**26.837.593**	-	
	TOTAL EKUITAS	**26.837.593**	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**173.224.412**	-	

Disisi aset terdapat kenaikan penempatan pada BI sebesar 6.079.406, surat berharga dimiliki sebesar 7.246.560 dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) sebesar 8.311.837 tapi disisi lain terdapat penurunan kredit sebesar (17.307.428).
Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Giro sebesar 5.030.561 dan liabilitas pada bank lain sebesar 5.102.066 tapi disisi lain terdapat penurunan di surat berharga yang diterbitkan sebesar (3.210.353) dan pinjaman yang diterima sebesar (3.147.813).

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - *Eligible* (CCA)

	Indonesia	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
1	Penerbit	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi (ISIN)	IDA000064307	IDA000073100
3	Hukum yang digunakan	hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	Tier 2	Tier 2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/ Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	174.902	399.345
9	Nilai par dari instrumen	1.500.000	800.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi	Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	08-Jul-14	10-Jun-16
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	08-Jul-21	10-Jun-23
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A	N/A
Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	*Fixed*	*Fixed*
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	11,35%	9,625%
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Tidak
20	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	Tidak dapat membatalkan kupon	Tidak dapat membatalkan kupon
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	N/A
30	Fitur *write-down*	Ya	Ya

	Indonesia	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
31	Jika terjadi *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan *Write Down* atas kewajibannya terhadap Obligasi Subordinasi	dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Obligasi Subordinasi
32	Jika terjadi *write-down*, apakah penuh atau sebagian	Penuh/Sebagian	Penuh/Sebagian
33	Jika terjadi *write down*; permanen atau temporer	Permanen	Permanen
34	Jika terjadi *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write-up*	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	*Junior Bonds*	*Junior Bonds*
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	menempati peringkat *pari passu* tanpa preferensi diantara pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur lainnya	menempati peringkat *pari passu* tanpa preferensi diantara pemegang Obligasi Subordinasi atau kreditur lainnya
36	Apakah terdapat fitur yang *non-compliant*	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang *non-compliant*	N/A	N/A
	Analisis Kualitatif		
	Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (*Tier* 1) dan Modal Pelengkap (*Tier* 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya. Untuk Obligasi Subordinasi (*subdebt*) khususnya, untuk dapat diakui sebagai *Tier* 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme *write down* dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahannya (*point of non viability*), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar *subdebt* dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti. Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan *Internal Capital Target* (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku. Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau nonHMETD maupun Obligasi Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank.		

Permodalan - Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Informasi mengenai Struktur Modal yang Terkelola, Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal, dan Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal diuraikan pada pembahasan Analisa dan Pembahasan Manajemen bagian Tinjauan Keuangan.

Rasio Pengungkit - Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit (Audit)

		31 Desember 2020
No	Keterangan	
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	
12	Penyesuaian lainnya.	
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	
	Analisa Kualitatif	
Individual Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 3.191.047.		
Konsolidasi Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 3.774.833.		

(Dalam juta rupiah)

	Individual	Konsolidasi
	165.622.072	176.497.692
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	1.220.484	1.220.484
	(273)	(273)
	4.730.769	4.730.769
	(4.173.094)	(3.859.196)
	-	-
	167.399.958	178.589.476

Rasio Pengungkit - Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit (Audit)

	Keterangan
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan	
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6
Eksposur Transaksi Derivatif	
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)	
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini
17	Eksposur sebagai agen SFT
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)	
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21
Modal dan Total Eksposur	
23	Modal Inti
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22

	Individual		Konsolidasi	
	31 Desember 2020	31 September 2020	31 Desember 2020	31 September 2020
	153.607.028	150.442.421	164.482.648	161.966.443
	-	-	-	-
	(20.513)	-	(20.513)	-
	-	-	-	-
	(3.042.730)	(3.063.514)	(3.273.007)	(3.396.188)
	(1.130.364)	(998.329)	(586.189)	(469.274)
	149.413.421	146.380.578	160.602.939	158.100.981
	1.406.594	864.505	1.406.594	864.505
	1.082.715	1.436.403	1.082.715	1.436.403
	N/A	N/A	N/A	N/A
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2.489.309	2.300.908	2.489.309	2.300.908
	10.766.459	17.923.456	10.766.459	17.923.456
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-		-
	10.766.459	17.923.456	10.766.459	17.923.456
	30.394.218	30.976.042	30.394.218	30.976.042
	(25.529.231)	(26.064.355)	(25.529.231)	(26.064.355)
	(134.218)	(136.251)	(134.218)	(136.251)
	4.730.769	4.775.436	4.730.769	4.775.436
	22.196.965	21.520.673	25.462.591	24.821.943
	167.399.958	171.380.378	178.589.476	183.100.781

	Keterangan
Rasio Pengungkit (*Leverage*)	
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit
Pengungkapan Nilai Rata-Rata	
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28

Analisis Kualitatif

Individual
Pemenuhan *Leverage Ratio* per 31 Desember 2020 adalah sebesar 13.22%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp9.646.243. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp94.381.957 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp25.383.671.

Konsolidasi
Pemenuhan *Leverage Ratio* per 31 Desember 2020 adalah sebesar 14.21%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp12.201.123. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp105.271.330 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp25.234.520.

	Individual		Konsolidasi	
	31 Desember 2020	31 September 2020	31 Desember 2020	31 September 2020
	13,26%	12,56%	14,26%	13,56%
	13,26%	12,56%	14,26%	13,56%
	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%
	N/A	N/A	N/A	N/A
	11.434.888	10.617.438	11.434.888	10.617.438
	10.766.459	17.923.456	10.766.459	17.923.456
	168.068.387	164.074.360	179.257.905	175.794.763
	168.068.387	164.074.360	179.257.905	175.794.763
	13,21%	13,12%	14,21%	14,12%
	13,21%	13,12%	14,21%	14,12%

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020										
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah										
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jawa Barat	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jawa Tengah	Wilayah 7 Jawa Timur	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	41.035.970	0	0	0	0	0	269.374	41.305.344
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	685.072	715.948	1.524.822	18.776.775	3.001.304	0	0	0	0	0	24.703.921
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	8.822	1.616.789	80.303	10.274.332	95.559	767	128.214	5	907.361	52.920	13.165.072
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	487.205	323.393	305.539	1.498.716	1.450.522	588.507	855.350	86.746	117.025	0	5.713.003
6	Kredit Beragun Properti Komersial	793.649	0	0	58.590	0	343.127	0	0	23.840	0	1.219.206
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	0	0	0	22	8	11	0	2	31.780	0	31.823
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.252.566	841.873	1.029.633	4.474.969	2.245.197	619.033	1.087.652	516.367	471.053	204	12.538.547
9	Tagihan kepada Korporasi	3.672.884	2.316.741	2.993.390	18.965.758	8.059.525	3.060.434	10.161.237	2.449.449	2.829.587	570.505	55.079.510
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	302.468	103.414	161.721	514.180	318.794	282.646	327.271	216.777	158.478	4	2.385.753
11	Aset Lainnya	470.783	229.321	334.491	4.373.861	619.563	473.744	656.104	271.481	276.709	18.456	7.724.513
	TOTAL	**7.673.449**	**6.147.479**	**6.429.899**	**99.973.173**	**15.790.472**	**5.368.269**	**13.215.828**	**3.540.827**	**4.815.833**	**911.463**	**163.866.692**

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2019										
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah										
	Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jawa Barat	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jawa Tengah	Wilayah 7 Jawa Timur	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total
	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
	0	0	0	22.567.940	0	0	0	0	0	200.188	**22.768.128**
	725.159	712.856	0	13.873.221	4.243.558	0	74.454	0	1.054.285	0	**20.683.533**
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
	7.105	1.713.585	113.188	9.289.906	92.909	3.089	230.417	4.791	1.098.757	9.874	**12.563.621**
	519.656	378.707	352.107	1.598.305	1.539.627	607.892	913.187	102.202	106.595	0	**6.118.278**
	794.284	0	0	84.200	0	253.049	211	0	4.200	0	**1.135.944**
	0	0	0	133	39	51	0	10	69.049	0	**69.282**
	1.786.454	1.122.189	1.431.473	5.820.140	2.991.017	947.610	1.565.278	715.334	668.038	14	**17.047.547**
	5.468.215	2.210.071	4.063.466	20.088.562	11.152.641	4.322.471	12.148.064	3.403.715	2.941.086	187.439	**65.985.730**
	239.790	106.874	200.644	266.268	185.702	401.258	515.080	174.990	141.071	0	**2.231.677**
	453.207	246.890	299.169	4.810.224	623.951	447.413	663.929	263.383	296.713	68.393	**8.173.272**
	9.993.870	**6.491.172**	**6.460.047**	**78.398.899**	**20.829.444**	**6.982.833**	**16.110.620**	**4.664.425**	**6.379.794**	**465.908**	**156.777.012**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020										
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah										
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jawa Barat	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jawa Tengah	Wilayah 7 Jawa Timur	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	41.035.970	0	0	0	0	0	269.374	41.305.344
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	685.072	715.948	1.524.822	18.776.775	3.001.304	0	0	0	0	0	24.703.921
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	8.822	1.616.789	80.303	10.400.934	95.559	767	128.214	5	907.361	52.920	13.291.674
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	487.205	323.393	305.539	1.498.716	1.450.522	588.507	855.350	86.746	117.025	0	5.713.003
6	Kredit Beragun Properti Komersial	793.649	0	0	58.590	0	343.127	0	0	23.840	0	1.219.206
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	0	0	0	22	8	11	0	2	31.780	0	31.823
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.867.748	1.286.471	5.633.111	6.053.530	3.652.927	870.314	1.692.007	678.623	633.425	204	22.368.360
9	Tagihan kepada Korporasi	3.683.199	2.318.283	3.000.814	18.666.827	8.743.244	3.061.517	10.188.292	2.449.449	2.840.851	570.505	55.522.981
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	333.170	111.147	228.647	556.392	373.313	287.760	345.165	222.039	164.486	4	2.622.123
11	Aset Lainnya	470.783	229.321	334.491	4.999.610	619.563	473.744	656.104	271.481	276.709	18.456	8.350.262
	TOTAL	8.329.648	6.601.352	11.107.727	102.047.366	17.936.440	5.625.747	13.865.132	3.708.345	4.995.477	911.463	175.128.697

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2019										
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah										
	Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jawa Barat	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jawa Tengah	Wilayah 7 Jawa Timur	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Luar Negeri	Total
	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
	0	0	0	22.567.940	0	0	0	0	0	200.188	**22.768.128**
	725.159	712.856	0	13.873.221	4.243.558	0	74.454	0	1.054.285	0	**20.683.533**
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
	7.105	1.713.585	113.188	9.599.747	92.909	3.089	230.417	4.791	1.098.757	9.874	**12.873.462**
	519.656	378.707	352.107	1.598.305	1.539.627	607.892	913.187	102.202	106.595	0	**6.118.278**
	794.284	0	0	84.200	0	253.049	211	0	4.200	0	**1.135.944**
	0	0	0	133	39	51	0	10	69.049	0	**69.282**
	2.473.745	1.553.758	9.186.317	7.747.372	4.706.310	1.225.990	2.212.989	906.271	843.894	14	**30.856.660**
	5.483.520	2.210.071	4.065.461	19.784.337	11.897.108	4.323.493	12.171.101	3.403.715	2.951.230	187.439	**66.477.475**
	241.975	107.752	246.378	272.186	200.077	403.121	517.736	178.194	143.621	0	**2.311.040**
	453.207	246.890	299.169	5.383.762	623.951	447.413	663.929	263.383	296.713	68.393	**8.746.810**
	10.698.651	**6.923.619**	**14.262.620**	**80.911.203**	**23.303.579**	**7.264.098**	**16.784.024**	**4.858.566**	**6.568.344**	**465.908**	**172.040.612**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.206.949	2.469.499	3.790.940	3.788.080	5.049.876	41.305.344
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	7.467.042	6.841.283	1.800.220	8.595.376	0	24.703.921
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	3.574.907	2.346.573	817.141	1.549.504	4.876.947	13.165.072
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48.122	419.586	809.601	4.435.694	0	5.713.003
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.215	403.974	666.008	129.009	0	1.219.206
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	102	172	737	30.812	0	31.823
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.984.099	4.482.301	3.112.612	2.959.226	308	12.538.546
9	Tagihan kepada Korporasi	31.535.424	7.964.800	7.793.683	7.785.603	0	55.079.510
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	132.931	209.178	176.862	1.865.060	1.722	2.385.753
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	7.724.513	7.724.513
	TOTAL	70.969.791	25.137.366	18.967.804	31.138.364	17.653.366	163.866.691

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.206.949	2.469.499	3.790.940	3.788.080	5.049.876	41.305.344
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	7.467.042	6.841.283	1.800.220	8.595.376	0	24.703.921
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	3.574.907	2.346.573	817.141	1.549.504	5.003.549	13.291.674
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48.122	419.586	809.601	4.435.694	0	5.713.003
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.215	403.974	666.008	129.009	0	1.219.206
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	102	172	737	30.812	0	31.823
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.008.525	10.528.513	4.772.482	3.058.531	308	22.368.359
9	Tagihan kepada Korporasi	31.414.155	8.557.910	7.765.313	7.785.603	0	55.522.981
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	167.539	326.830	250.934	1.875.098	1.722	2.622.123
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	8.350.262	8.350.262
	TOTAL	72.907.556	31.894.340	20.673.376	31.247.707	18.405.717	175.128.696

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
	<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	11.450.665	781.052	827.850	1.978.226	7.730.335	**22.768.128**
	4.624.368	4.174.509	4.140.036	7.744.619	0	**20.683.532**
	0	0	0	0	0	**0**
	4.949.373	1.885.348	916.925	1.659.287	3.152.688	**12.563.621**
	50.721	426.689	855.980	4.784.887	0	**6.118.277**
	0	84.411	920.403	131.130	0	**1.135.944**
	26	385	926	67.946	0	**69.283**
	2.791.301	6.297.934	4.651.937	3.303.852	2.523	**17.047.547**
	40.577.363	9.045.905	8.083.874	8.278.588	0	**65.985.730**
	319.834	116.364	193.046	1.602.223	210	**2.231.677**
	0	0	0	0	8.173.272	**8.173.272**
	64.763.651	**22.812.597**	**20.590.977**	**29.550.758**	**19.059.028**	**156.777.011**

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
	<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	11.450.665	781.052	827.850	1.978.226	7.730.335	**22.768.128**
	4.624.368	4.174.509	4.140.036	7.744.619	0	**20.683.532**
	0	0	0	0	0	**0**
	5.009.373	1.885.348	916.925	1.659.287	3.402.529	**12.873.462**
	50.721	426.689	855.980	4.784.887	0	**6.118.277**
	0	84.411	920.403	131.130	0	**1.135.944**
	26	385	926	67.946	0	**69.283**
	5.495.653	15.466.293	6.466.469	3.425.722	2.523	**30.856.660**
	40.542.641	9.630.187	8.026.059	8.278.588	0	**66.477.475**
	340.158	165.021	197.434	1.608.215	210	**2.311.038**
	0	0	0	0	8.746.810	**8.746.810**
	67.513.605	**32.613.895**	**22.352.082**	**29.678.620**	**19.882.407**	**172.040.609**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0	685.072	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1.035.127	0
3	Industri pengolahan	0	2.110.252	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	0	3.578.214	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah	0	0	0
6	Konstruksi	0	11.926.388	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	40.824.149	584.598	0
12	*Real estate*	0	0	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0
23	Lainnya	481.195	4.784.270	0
	TOTAL	**41.305.344**	**24.703.921**	**0**

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2020							
Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
0	0	0	0	14.325	1.610.848	117.673	0
0	0	0	0	1.008	1.297.332	3.148	0
0	0	0	0	55.455	15.941.184	507.616	0
0	0	0	0	1.140	50.063	0	0
0	0	0	0	0	33.807	38	0
0	0	0	0	36.199	2.599.025	57.357	0
0	0	21.582	0	360.211	13.991.658	794.514	0
0	0	0	0	15.078	949.649	16.261	0
0	0	2.258	0	17.340	1.828.334	63.189	0
0	0	0	0	7.557	306.599	27.328	0
13.165.072	0	0	0	249	3.171.482	0	11.086
0	0	1.195.366	0	5.003	1.755.942	108.404	0
0	0	0	0	21.965	898.952	27.737	0
0	0	0	0	12.046	846.469	5.361	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	4.372	59.385	1.164	0
0	0	0	0	5.651	62.746	1.015	0
0	0	0	0	9.777	79.554	10.542	0
0	0	0	0	0	11.402	167	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	5.713.003	0	31.823	11.943.151	4.376.535	569.486	0
0	0	0	0	28.020	5.208.544	74.753	7.713.427
13.165.072	**5.713.003**	**1.219.206**	**31.823**	**12.538.547**	**55.079.510**	**2.385.753**	**7.724.513**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0	725.159	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1.054.285	0
3	Industri pengolahan	0	1.167.385	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	5.633.688	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0
6	Konstruksi	0	9.061.330	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	22.352.634	855.334	0
12	*Real estate*	0	0	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0
23	Lainnya	415.494	2.186.352	0
	TOTAL	**22.768.128**	**20.683.533**	**0**

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2019							
Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
0	0	0	0	23.829	2.637.740	114.340	0
0	0	0	0	884	1.030.061	0	0
0	0	0	0	70.444	18.814.520	732.068	0
0	0	0	0	1.158	52.451	0	0
0	0	0	0	0	60.836	37	0
0	0	0	0	44.685	2.247.080	49.190	0
0	0	1.620	0	429.701	18.645.168	597.941	0
0	0	0	0	15.706	1.217.608	13.509	0
0	0	2.791	0	18.674	1.970.567	61.476	0
0	0	0	0	8.503	1.048.138	11.332	0
12.563.621	0	0	0	1.002	3.977.669	152	2.819
0	0	1.131.533	0	6.978	3.044.770	54.723	0
0	0	0	0	25.645	1.601.850	22.331	0
0	0	0	0	10.666	982.446	3.573	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	5.620	80.998	0	0
0	0	0	0	8.809	81.434	8.589	0
0	0	0	0	9.279	156.073	2.596	0
0	0	0	0	5	2.937	166	0
0	0	0	0	0	0	79	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	6.118.278	0	69.283	16.339.189	4.894.200	518.453	0
0	0	0	0	26.770	3.439.184	41.122	8.170.453
12.563.621	**6.118.278**	**1.135.944**	**69.283**	**17.047.547**	**65.985.730**	**2.231.677**	**8.173.272**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0	685.072	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1.035.127	0
3	Industri pengolahan	0	2.110.252	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	3.578.214	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0
6	Konstruksi	0	11.926.388	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	40.824.149	584.598	0
12	*Real estate*	0	0	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0
23	Lainnya	481.195	4.784.270	0
	TOTAL	**41.305.344**	**24.703.921**	**0**

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2020							
Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
0	0	0	0	14.325	1.610.848	117.673	0
0	0	0	0	1.008	1.297.332	3.148	0
0	0	0	0	55.455	15.941.184	507.616	0
0	0	0	0	1.140	50.063	0	0
0	0	0	0	0	33.807	38	0
0	0	0	0	36.199	2.599.025	57.357	0
0	0	21.582	0	360.211	13.991.658	794.514	0
0	0	0	0	15.078	949.649	16.261	0
0	0	2.258	0	17.340	1.828.334	63.189	0
0	0	0	0	7.557	306.599	27.328	0
13.291.674	0	0	0	249	2.936.915	0	11.086
0	0	1.195.366	0	5.003	1.755.942	108.404	0
0	0	0	0	21.965	898.952	27.737	0
0	0	0	0	12.046	846.469	5.361	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	4.372	59.385	1.164	0
0	0	0	0	5.651	62.746	1.015	0
0	0	0	0	9.777	79.554	10.542	0
0	0	0	0	0	11.402	167	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	5.713.003	0	31.823	21.772.964	5.204.428	805.856	0
0	0	0	0	28.020	5.058.689	74.753	8.339.176
13.291.674	**5.713.003**	**1.219.206**	**31.823**	**22.368.360**	**55.522.981**	**2.622.123**	**8.350.262**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0	725.159	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	1.054.285	0
3	Industri pengolahan	0	1.167.385	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	5.633.688	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0
6	Konstruksi	0	9.061.330	0
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0
8	Pengangkutan dan Pergudangan	0	0	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	0	0	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	22.352.634	855.334	0
12	*Real estate*	0	0	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0
22	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0
23	Lainnya	415.494	2.186.352	0
	TOTAL	**22.768.128**	**20.683.533**	**0**

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2019							
Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
0	0	0	0	23.829	2.637.740	114.340	0
0	0	0	0	884	1.030.061	0	0
0	0	0	0	70.444	18.814.520	732.068	0
0	0	0	0	1.158	52.451	0	0
0	0	0	0	0	60.836	37	0
0	0	0	0	44.685	2.247.080	49.190	0
0	0	1.620	0	429.701	18.645.168	597.941	0
0	0	0	0	15.706	1.217.608	13.509	0
0	0	2.791	0	18.674	1.970.567	61.476	0
0	0	0	0	8.503	1.048.138	11.332	0
12.873.462	0	0	0	1.002	3.708.537	152	2.819
0	0	1.131.533	0	6.978	3.044.770	54.723	0
0	0	0	0	25.645	1.601.850	22.331	0
0	0	0	0	10.666	982.446	3.573	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	5.620	80.998	0	0
0	0	0	0	8.809	81.434	8.589	0
0	0	0	0	9.279	156.073	2.596	0
0	0	0	0	5	2.937	166	0
0	0	0	0	0	0	79	0
0	0	0	0	0	0	0	0
0	6.118.278	0	69.283	30.148.302	5.655.078	597.815	0
0	0	0	0	26.770	3.439.184	41.122	8.743.991
12.873.462	**6.118.278**	**1.135.944**	**69.283**	**30.856.660**	**66.477.476**	**2.311.039**	**8.746.810**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	3.261.858	3.180.762	2.309.939	115.712.229	14.934.075	3.787.972	8.912.819	1.816.597	3.211.335	459.785	157.587.371
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)											
	a. Belum jatuh tempo	14.224	22.290	-	268.756	46.279	-	183.107	28.227	-	-	562.883
	b. Telah jatuh tempo	57.935	193.683	189.692	437.050	1.591.304	576.597	632.070	665.294	311.979	182.582	4.838.186
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	7.721	13.157	7.946	369.852	37.786	9.436	36.839	7.101	13.554	534	503.926
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	6.543	5.867	4.548	292.466	28.176	3.147	25.512	3.771	18.201	-	388.231
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	48.942	45.537	67.370	894.664	214.025	519.941	181.409	65.449	49.743	34.079	2.121.159
6	Tagihan yang dihapus Buku	24.395	9.703	52.959	393.767	229.865	29.341	816.285	32.382	36.201	-	1.624.898

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	4.169.023	3.551.986	3.096.532	93.527.282	22.040.136	4.630.838	11.248.732	2.372.264	3.939.873	411.211	148.987.877
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)											
	a. Belum jatuh tempo	7.783	26.989	-	251.510	-	-	-	-	-	-	286.282
	b. Telah jatuh tempo	150.820	109.495	176.752	1.295.996	426.947	748.872	1.199.045	201.011	162.376	34.628	4.505.942
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	14.697	9.430	11.554	534.100	27.333	391.507	695.416	9.775	33.031	34.628	1.761.471
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	24.956	18.785	36.285	387.721	101.212	22.355	46.835	28.245	22.684	665	689.743
5	Tagihan yang dihapus Buku	17.870	2.807	4.860	722.938	60.682	2.848	17.558	6.222	242	-	836.027

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	3.261.858	3.180.762	2.309.939	126.151.616	14.934.075	3.787.972	8.912.819	1.816.597	3.211.335	459.785	168.026.758
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)											
	a. Belum jatuh tempo	14.224	22.290	-	268.756	46.279	-	183.107	28.227	-	-	562.883
	b. Telah jatuh tempo	57.935	193.683	189.692	597.287	1.591.304	576.597	632.070	665.294	311.979	182.582	4.998.423
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	7.721	13.157	7.946	484.096	37.786	9.436	36.839	7.101	13.554	534	618.170
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	6.543	5.867	4.548	330.936	28.176	3.147	25.512	3.771	18.201	-	426.701
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	48.942	45.537	67.370	972.227	214.025	519.941	181.409	65.449	49.743	34.079	2.198.722
6	Tagihan yang dihapus Buku	24.395	9.703	52.959	954.306	229.865	29.341	816.285	32.382	36.201	-	2.185.437

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	4.169.023	3.551.986	3.096.532	107.626.875	22.040.136	4.630.838	11.248.732	2.372.264	3.939.873	411.211	163.087.470
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)											
	a. Belum jatuh tempo	7.783	26.989	-	251.510	-	-	-	-	-	-	286.282
	b. Telah jatuh tempo	150.820	109.495	176.752	1.469.618	426.947	748.872	1.199.045	201.011	162.376	34.628	4.679.564
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	14.697	9.430	11.554	534.100	27.333	391.507	695.416	9.775	33.031	34.628	1.761.471
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	24.956	18.785	36.285	557.310	101.212	22.355	46.835	28.245	22.684	665	859.332
5	Tagihan yang dihapus Buku	17.870	2.807	4.860	1.270.320	60.682	2.848	17.558	6.222	242	-	1.383.409

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			31 Desember 2020					
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	2.470.557	18.486	174.587	6.760	37.898	54.614	221
2	Perikanan	134.704	-	102	338	29	14	-
3	Pertambangan dan Penggalian	1.997.510	-	8.929	33.592	23.930	2.894	-
4	Industri pengolahan	17.835.914	355.382	1.217.567	125.170	14.885	758.806	850.263
5	Listrik, gas dan air	3.614.113	-	-	8.915	-	-	-
6	Konstruksi	14.624.906	-	102.405	98.606	2.783	14.132	3.361
7	Perdagangan besar dan eceran	14.986.293	100.028	1.352.876	44.624	27.834	507.470	298.367
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1.922.132	9.741	128.681	8.768	25.101	57.685	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.868.897	36.061	713.512	8.454	1.718	504.969	1.572
10	Perantara keuangan	68.587.369	43.185	101	43.304	2.732	46	152
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	5.212.981	-	266.017	22.367	4.040	68.729	5.089
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	64.366	-	1.346	104	-	181	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	67.359	-	1.171	238	-	156	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	138.098	-	12.366	413	154	1.656	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	92
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	22.944.152	-	858.526	102.273	247.127	149.807	465.781
20	Lainnya	1.118.020	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**157.587.371**	**562.883**	**4.838.186**	**503.926**	**388.231**	**2.121.159**	**1.624.898**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			31 Desember 2019				
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	3.003.888	-	230.807	52.979	10.397	28
2	Perikanan	182.416	-	1.202	-	554	-
3	Pertambangan dan Penggalian	2.049.155	-	-	-	21.281	3.369
4	Industri pengolahan	20.333.375	80.975	1.842.417	1.085.994	94.366	460.704
5	Listrik, gas dan air	5.753.818	-	-	-	41.486	-
6	Konstruksi	10.457.697	-	73.142	5.497	73.383	6.095
7	Perdagangan besar dan eceran	18.804.255	10.699	1.033.721	173.483	108.437	25.514
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1.989.585	-	100.598	484	28.454	9
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.648.500	152.564	576.260	376.766	10.005	5.289
10	Perantara keuangan	48.110.380	42.044	21.275	60.782	38.197	-
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6.692.732	-	95.955	5.486	56.050	6.878
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	82.806	-	-	-	207	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	95.748	-	9.983	-	1.601	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	192.613	-	3.211	-	1.271	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	92	-	92	-	13	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	27.663.742	-	517.207	-	204.041	310.673
20	Lainnya	927.075	-	72	-	-	17.468
	TOTAL	**148.987.877**	**286.282**	**4.505.942**	**1.761.471**	**689.743**	**836.027**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
				30 Desember 2020				
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	2.470.557	18.486	174.587	6.760	37.898	54.614	221
2	Perikanan	134.704	-	102	338	29	14	-
3	Pertambangan dan Penggalian	1.997.510	-	8.929	33.592	23.930	2.894	-
4	Industri pengolahan	17.835.914	355.382	1.217.567	125.170	14.885	758.806	850.263
5	Listrik, gas dan air	3.614.113	-	-	8.915	-	-	-
6	Konstruksi	14.624.906	-	102.405	98.606	2.783	14.132	3.361
7	Perdagangan besar dan eceran	14.986.293	100.028	1.352.876	44.624	27.834	507.470	298.367
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1.922.132	9.741	128.681	8.768	25.101	57.685	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.868.897	36.061	713.512	8.454	1.718	504.969	1.572
10	Perantara keuangan	68.140.419	43.185	101	44.936	2.732	46	152
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	5.212.981	-	266.017	22.367	4.040	68.729	5.089
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	64.366	-	1.346	104	-	181	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	67.359	-	1.171	238	-	156	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	138.098	-	12.366	413	154	1.656	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	92
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	33.833.525	-	1.018.763	214.885	285.597	227.370	1.026.320
20	Lainnya	1.114.984	-	-	-	-	-	-
	Total	**168.026.758**	**562.883**	**4.998.423**	**618.170**	**426.701**	**2.198.722**	**2.185.437**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			30 Desember 2019				
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	3.003.888	-	230.807	52.979	10.397	28
2	Perikanan	182.416	-	1.202	-	554	-
3	Pertambangan dan Penggalian	2.049.155	-	-	-	21.281	3.369
4	Industri pengolahan	20.333.375	80.975	1.842.417	1.085.994	94.366	460.704
5	Listrik, gas dan air	5.753.818	-	-	-	41.486	-
6	Konstruksi	10.457.697	-	73.142	5.497	73.383	6.095
7	Perdagangan besar dan eceran	18.804.255	10.699	1.033.721	173.483	108.437	25.514
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	1.989.585	-	100.598	484	28.454	9
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.648.500	152.564	576.260	376.766	10.005	5.289
10	Perantara keuangan	47.881.114	42.044	21.275	60.782	38.197	-
11	*Real estate,* usaha persewaan dan jasa perusahaan	6.692.732	-	95.955	5.486	56.050	6.878
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	82.806	-	-	-	207	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	95.748	-	9.983	-	1.601	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	192.613	-	3.211	-	1.271	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	92	-	92	-	13	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	41.995.915	-	690.829	-	373.630	858.055
20	Lainnya	923.761	-	72	-	-	17.468
	TOTAL	**163.087.470**	**286.282**	**4.679.564**	**1.761.471**	**859.332**	**1.383.409**

Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2020		
		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	516.847	433.738	2.063.686
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)			
	a. Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	3.886	20.731	1.690.143
	b. Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	(88.009)	-	(13.141)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada tahun berjalan	-	-	(1.624.898)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	-	-	-
5	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	71.202	(66.238)	5.369
	SALDO AKHIR CKPN	**503.926**	**388.231**	**2.121.159**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	1.375.515	695.479
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)		
	a. Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	977.839	331.370
	b. Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	-	30.211
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada tahun berjalan	(495.841)	(364.505)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(68.661)	-
5	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	(27.381)	(2.812)
	Saldo Akhir CKPN	**1.761.471**	**689.743**

Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2020		
		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage* 2	CKPN *Stage* 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	729.637	451.458	2.157.144
2	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)			
	a. Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	3.886	38.582	2.231.491
	b. Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	(179.189)	-	(13.141)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada tahun berjalan	-	-	(2.185.437)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	-	-	-
5	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	63.836	(63.339)	8.665
	SALDO AKHIR CKPN	**618.170**	**426.701**	**2.198.722**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	1.375.515	963.686
2	Reklasifikasi dari Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	-
3	Pembentukan/(pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (neto)		
	a. Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	977.839	780.133
	b. Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	-	30.211
4	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada tahun berjalan	(495.841)	(911.887)
5	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(68.661)	-
6	Pembentukan/(pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	(27.381)	(2.811)
	Saldo Akhir CKPN	**1.761.471**	**859.332**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individual

No	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah		211.822	0	0	2.232.347	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		13.008.084	4.798.298	1.505.349	16.893	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank		1.298.631	2.060.465	1.187.638	489.079	2.033
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.670.990	1.539.410	981.978	79.660	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	TOTAL		16.189.527	8.398.173	3.674.965	2.817.979	2.033

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2020								
Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	0	0	0	0	0	0	38.861.175	41.305.344
	0	0	0	0	0	0	5.375.296	24.703.920
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	8.127.226	13.165.072
	0	0	0	0	0	0	50.807.472	55.079.510
	0	0	0	0	0	0	103.171.169	134.253.846

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individual

No	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah		215.306	0	0	5.933.806	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		11.558.968	2.361.025	825.648	533.947	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank		1.994.985	3.027.275	1.403.594	741.688	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.257.377	437.353	1.406.335	278.241	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	TOTAL		**15.026.636**	**5.825.653**	**3.635.577**	**7.487.682**	**0**

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2019								
Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	0	0	0	0	0	0	16.619.016	22.768.128
	0	0	0	0	0	0	5.403.944	20.683.532
	0	0	0	0	0	0	0	0
	210.864	0	0	0	0	0	5.185.215	12.563.621
	0	0	0	0	0	0	62.606.424	65.985.730
	210.864	0	0	0	0	0	89.814.599	122.001.011

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah		211.822	0	0	2.232.347	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		13.008.084	4.798.298	1.505.349	16.893	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank		1.389.922	2.074.535	1.187.715	489.079	2.033
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.670.990	1.389.421	981.978	79.660	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	TOTAL		16.280.818	8.262.254	3.675.042	2.817.979	2.033

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2020								
Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	0	0	0	0	0	0	38.861.175	41.305.344
	0	0	0	0	0	0	5.375.296	24.703.920
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	8.148.390	13.291.674
	0	0	0	0	0	0	51.400.932	55.522.981
	0	0	0	0	0	0	103.785.793	134.823.919

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah		215.306	0	0	5.933.806	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		11.558.968	2.361.025	825.648	533.947	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank		2.259.263	3.029.826	1.404.429	741.688	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.257.377	322.040	1.406.335	278.241	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	TOTAL		15.290.914	5.712.891	3.636.412	7.487.682	0

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2019								
Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	0	0	0	0	0	0	16.619.016	22.768.128
	0	0	0	0	0	0	5.403.944	20.683.532
	0	0	0	0	0	0	0	0
	210.864	0	0	0	0	0	5.227.392	12.873.462
	0	0	0	0	0	0	63.213.482	66.477.475
	210.864	0	0	0	0	0	90.463.834	122.802.597

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. EKSPOSUR NERACA					
1	Tagihan kepada Pemerintah	31.737.168	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	17.806.382	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	730.610	6.724.748	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	1.422.698	2.856.877	1.433.428
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	81.769	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	5.330.547	3.052.484	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.940	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.528.216	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	**39.415.250**	**29.006.312**	**2.856.877**	**1.433.428**
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF					
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.299	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21.672	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	385.649	3.392	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	**408.620**	**3.392**	**0**	**0**
C. EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (*COUNTERPARTY CREDIT RISK*)					
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.298.802	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	642.835	600.503	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	154.524	0	0
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**9.941.637**	**755.027**	**0**	**0**

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2020							
					Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
	50%	75%	100%	150%			
	(7)	(8)	(9)	(10)	(13)	(14)	(15)
	0	0	123.707	0		123.707	9.897
	6.498.693	0	0	0		6.810.623	544.850
	0	0	0	0		0	0
	3.349.064	0	0	0		3.019.482	241.559
	0	0	0	0		1.500.459	120.037
	0	0	1.219.206	0		1.219.206	97.536
	31.823	0	0	0		15.912	1.273
	0	12.423.237	0	0		9.317.428	745.394
	724.097	0	42.846.949	0		43.819.494	3.505.560
	0	0	250.953	2.127.860		3.442.743	275.419
	0	0	5.529.427	666.870		6.529.732	522.379
	10.603.677	**12.423.237**	**49.970.242**	**2.794.730**		**75.798.785**	**6.063.903**
	0	0	0	0		0	0
	202.717	0	0	0		101.359	8.109
	0	0	0	0		0	0
	7.025	0	0	0		3.513	281
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	11.744	0	0		8.808	705
	261	0	1.473.412	0		1.474.221	117.938
	0	0	0	0		0	0
	210.003	**11.744**	**1.473.412**	**0**		**1.587.900**	**127.032**
	0	0	145.667	0		145.667	11.653
	196.129	0	0	0		98.064	7.845
	0	0	0	0		0	0
	1.108.989	0	0	0		674.595	53.968
	0	125	0	0		93	7
	257.619	0	850.576	0		1.010.290	80.823
	1.562.737	**125**	**996.243**	**0**		**1.928.710**	**154.297**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. EKSPOSUR NERACA					
1	Tagihan kepada Pemerintah	21.198.643	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	13.919.993	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.009.504	5.383.307	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	1.356.009	2.835.163	1.927.106
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	95.133	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	7.013.311	1.516.107	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	213	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.765.647	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	**31.082.451**	**22.175.416**	**2.835.163**	**1.927.106**
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF					
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.765	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	22.610	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	745.262	53.877	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	**769.637**	**53.877**	**0**	**0**
C. EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (*COUNTERPARTY CREDIT RISK*)					
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.369.297	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	522.955	735.819	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	124.746	0	0
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**1.892.252**	**860.565**	**0**	**0**

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2019							
	50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
	(7)	(8)	(9)	(10)	(13)	(14)	(15)
	0	0	200.188	0		200.188	16.015
	6.746.616	0	0	0		6.157.307	492.585
	0	0	0	0		0	0
	3.896.310	0	0	0		3.024.816	241.985
	0	0	0	0		1.654.480	132.358
	0	0	1.135.944	0		1.135.944	90.876
	69.283	0	0	0		34.642	2.771
	0	16.920.156	0	0		12.690.117	1.015.209
	1.228.755	0	52.449.589	0		53.367.188	4.269.375
	0	0	273.351	1.958.113		3.210.521	256.842
	0	0	5.910.324	497.301		6.656.276	532.502
	11.940.964	**16.920.156**	**59.969.396**	**2.455.414**		**88.131.477**	**7.050.518**
	0	0	0	0		0	0
	16.923	0	0	0		8.462	677
	0	0	0	0		0	0
	12.590	0	0	0		6.295	504
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	8.386	0	0		6.290	503
	7.836	0	2.182.555	0		2.197.248	175.780
	0	0	0	0		0	0
	37.349	**8.386**	**2.182.555**	**0**		**2.218.294**	**177.464**
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	998.746	0	2.626	0		649.163	51.933
	0	1.263	0	0		947	76
	169.744	0	493.948	0		603.769	48.302
	1.168.490	**1.263**	**496.574**	**0**		**1.253.879**	**100.310**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. EKSPOSUR NERACA					
1	Tagihan kepada Pemerintah	31.737.168	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	17.806.382	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	730.610	6.851.220	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	1.422.698	2.856.877	1.433.428
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	81.769	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	5.330.547	2.902.495	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.940	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.538.166	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	**39.425.200**	**28.982.795**	**2.856.877**	**1.433.428**
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF					
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.299	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21.672	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	385.649	3.392	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	**408.620**	**3.392**	**0**	**0**
C. EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (*COUNTERPARTY CREDIT RISK*)					
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.298.802	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	642.835	600.503	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	154.524	0	0
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**9.941.637**	**755.027**	**0**	**0**

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2020							
					Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
	50%	75%	100%	150%			
	(7)	(8)	(9)	(10)	(13)	(14)	(15)
	0	0	123.707	0		123.707	9.897
	6.498.693	0	0	0		6.810.623	544.850
	0	0	0	0		0	0
	3.349.194	0	0	0		3.044.841	243.587
	0	0	0	0		1.500.459	120.037
	0	0	1.219.206	0		1.219.206	97.536
	31.823	0	0	0		15.912	1.273
	0	22.253.050	0	0		16.689.788	1.335.183
	724.097	0	43.440.409	0		44.382.957	3.550.637
	0	0	250.953	2.364.230		3.797.298	303.784
	0	0	6.145.226	666.870		7.145.531	571.642
	10.603.807	**22.253.050**	**51.179.501**	**3.031.100**		**84.730.320**	**6.778.426**
	0	0	0	0		0	0
	202.717	0	0	0		101.359	8.109
	0	0	0	0		0	0
	7.025	0	0	0		3.513	281
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	11.744	0	0		8.808	705
	261	0	1.473.412	0		1.474.221	117.938
	0	0	0	0		0	0
	210.003	**11.744**	**1.473.412**	**0**		**1.587.900**	**127.032**
	0	0	145.667	0		145.667	11.653
	196.129	0	0	0		98.064	7.845
	0	0	0	0		0	0
	1.108.989	0	0	0		674.595	53.968
	0	125	0	0		93	7
	257.619	0	850.576	0		1.010.290	80.823
	1.562.737	**125**	**996.243**	**0**		**1.928.710**	**154.297**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. EKSPOSUR NERACA					
1	Tagihan kepada Pemerintah	21.198.643	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	13.919.993	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.009.504	5.693.138	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	1.356.009	2.835.163	1.927.106
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	95.133	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	7.013.311	1.400.794	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	213	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.776.134	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	**31.092.938**	**22.369.934**	**2.835.163**	**1.927.106**
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF					
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.765	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	22.610	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	745.262	53.877	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	**769.637**	**53.877**	**0**	**0**
C. EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (*COUNTERPARTY CREDIT RISK*)					
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.369.297	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	522.955	735.819	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	124.746	0	0
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**1.892.252**	**860.565**	**0**	**0**

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2019							
					Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
	50%	75%	100%	150%			
	(7)	(8)	(9)	(10)	(13)	(14)	(15)
	0	0	200.188	0		200.188	16.015
	6.746.616	0	0	0		6.157.307	492.585
	0	0	0	0		0	0
	3.896.320	0	0	0		3.086.788	246.943
	0	0	0	0		1.654.480	132.358
	0	0	1.135.944	0		1.135.944	90.876
	69.283	0	0	0		34.642	2.771
	0	30.729.269	0	0		23.046.952	1.843.756
	1.228.755	0	53.056.647	0		53.951.183	4.316.095
	0	0	273.351	2.037.475		3.329.564	266.365
	0	0	6.473.375	497.301		7.219.327	577.546
	11.940.974	**30.729.269**	**61.139.505**	**2.534.776**		**99.816.372**	**7.985.310**
	0	0	0	0		0	0
	16.923	0	0	0		8.462	677
	0	0	0	0		0	0
	12.590	0	0	0		6.295	504
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	8.386	0	0		6.290	503
	7.836	0	2.182.555	0		2.197.248	175.780
	0	0	0	0		0	0
	37.349	**8.386**	**2.182.555**	**0**		**2.218.294**	**177.464**
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	998.746	0	2.626	0		649.163	51.933
	0	1.263	0	0		947	76
	169.744	0	493.948	0		603.769	48.302
	1.168.490	**1.263**	**496.574**	**0**		**1.253.879**	**100.310**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. EKSPOSUR NERACA							
1	Tagihan kepada Pemerintah	31.860.875	0	0	0		31.860.875
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	24.305.075	0	0	0		24.305.075
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	10.804.422	730.610	0	0		10.073.812
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.713.003	0	0	0		5.713.003
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.219.206	0	0	0		1.219.206
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	31.823	0	0	0		31.823
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.505.006	81.769	0	0		12.423.237
9	Tagihan kepada Korporasi	51.954.077	5.330.547	0	0		46.623.530
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.385.753	6.940	0	0		2.378.813
11	Aset Lainnya	7.724.513	0	0	0		7.724.513
	Total Eksposur Neraca	**148.503.753**	**6.149.866**	**0**	**0**		**142.353.887**
B. EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF							
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0		0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	202.717	0	0	0		202.717
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	8.324	1.299	0	0		7.025
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0		0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0		0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33.416	21.672	0	0		11.744
9	Tagihan kepada Korporasi	1.862.714	385.649	0	0		1.477.065
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0		0
	Total Eksposur Rekening Administratif	**2.107.170**	**408.620**	**0**	**0**		**1.698.550**
C. EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*							
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.444.469	1.858.111	0	0		7.586.358
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	196.129	0	0	0		196.129
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	2.352.327	642.835	0	0		1.709.492
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	125	0	0	0		125
6	Tagihan kepada Korporasi	1.262.719	0	0	0		1.262.719
	Total Eksposure *Counterparty Credit Risk*	**13.255.768**	**2.500.946**	**0**	**0**		**10.754.822**
	Total (A+B+C)	**163.866.691**	**9.059.432**	**0**	**0**		**154.807.259**

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	21.398.831	0	0	0		21.398.831
	20.666.609	0	0	0		20.666.609
	0	0	0	0		0
	10.289.121	1.009.504	0	0		9.279.617
	6.118.278	0	0	0		6.118.278
	1.135.944	0	0	0		1.135.944
	69.283	0	0	0		69.283
	17.015.289	95.133	0	0		16.920.156
	62.207.762	7.013.311	0	0		55.194.451
	2.231.677	213	0	0		2.231.464
	8.173.272	0	0	0		8.173.272
	149.306.066	**8.118.161**	**0**	**0**		**141.187.905**
	0	0	0	0		0
	16.923	0	0	0		16.923
	0	0	0	0		0
	14.355	1.765	0	0		12.590
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	30.996	22.610	0	0		8.386
	2.989.530	745.262	0	0		2.244.268
	0	0	0	0		0
	3.051.804	**769.637**	**0**	**0**		**2.282.167**
	1.369.297	282.471	0	0		1.086.826
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	2.260.146	522.955	0	0		1.737.191
	1.263	0	0	0		1.263
	788.438	0	0	0		788.438
	4.419.144	**805.426**	**0**	**0**		**3.613.718**
	156.777.014	**9.693.224**	**0**	**0**		**147.083.790**

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. EKSPOSUR NERACA							
1	Tagihan kepada Pemerintah	31.860.875	0	0	0		31.860.875
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	24.305.075	0	0	0		24.305.075
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	10.931.024	730.610	0	0		10.200.414
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.713.003	0	0	0		5.713.003
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.219.206	0	0	0		1.219.206
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	31.823	0	0	0		31.823
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	22.334.819	81.769	0	0		22.253.050
9	Tagihan kepada Korporasi	52.397.548	5.330.547	0	0		47.067.001
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.622.123	6.940	0	0		2.615.183
11	Aset Lainnya	8.350.262	0	0	0		8.350.262
	Total Eksposur Neraca	**159.765.758**	**6.149.866**	**0**	**0**		**153.615.892**
B. EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF							
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0		0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	202.717	0	0	0		202.717
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	8.324	1.299	0	0		7.025
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0		0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0		0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	33.416	21.672	0	0		11.744
9	Tagihan kepada Korporasi	1.862.714	385.649	0	0		1.477.065
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0		0
	Total Eksposur Rekening Administratif	**2.107.170**	**408.620**	**0**	**0**		**1.698.550**
C. EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*							
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.444.469	1.858.111	0	0		1.369.297
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	196.129	0	0	0		0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	2.352.327	642.835	0	0		2.260.146
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	125	0	0	0		1.263
6	Tagihan kepada Korporasi	1.262.719	0	0	0		788.438
	Total Eksposure *Counterparty Credit Risk*	**13.255.768**	**2.500.946**	**0**	**0**		**4.419.144**
	Total (A+B+C)	**175.128.696**	**9.059.432**	**0**	**0**		**172.040.613**

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	21.398.831	0	0	0		21.398.831
	20.666.609	0	0	0		20.666.609
	0	0	0	0		0
	10.598.962	1.009.504	0	0		9.589.458
	6.118.278	0	0	0		6.118.278
	1.135.944	0	0	0		1.135.944
	69.283	0	0	0		69.283
	30.824.402	95.133	0	0		30.729.269
	62.699.507	7.013.311	0	0		55.686.196
	2.311.039	213	0	0		2.310.826
	8.746.810	0	0	0		8.746.810
	164.569.665	**8.118.161**	**0**	**0**		**156.451.504**
	0	0	0	0		0
	16.923	0	0	0		16.923
	0	0	0	0		0
	14.355	1.765	0	0		12.590
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	30.996	22.610	0	0		8.386
	2.989.530	745.262	0	0		2.244.268
	0	0	0	0		0
	3.051.804	**769.637**	**0**	**0**		**2.282.167**
	1.369.297	282.471	0	0		1.086.826
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	2.260.146	522.955	0	0		1.737.191
	1.263	0	0	0		1.263
	788.438	0	0	0		788.438
	4.419.144	**805.426**	**0**	**0**		**3.613.718**
	172.040.613	**9.693.224**	**0**	**0**		**162.347.389**

Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

a. Bank Secara Individu

1. Eksposur Aset pada Neraca, kecuali Eksposur Sekutisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	31.860.875	123.707	123.707	21.398.831	200.188	200.188
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	31.737.168	0	0	21.198.643	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	123.707	123.707	123.707	200.188	200.188	200.188
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	24.305.075	6.810.623	6.810.623	20.666.609	6.157.307	6.157.307
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	10.804.422	3.374.029	3.019.482	10.289.121	3.436.299	3.024.816
	a. Tagihan Jangka Pendek	5.108.673	1.022.345	1.015.173	4.239.105	910.292	906.836
	b. Tagihan Jangka Panjang	5.695.749	2.351.685	2.004.309	6.050.016	2.526.007	2.117.981
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.713.003	1.500.459	1.500.459	6.118.278	1.654.480	1.654.480
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.219.206	1.219.206	1.219.206	1.135.944	1.135.944	1.135.944
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	31.823	15.912	15.912	69.283	34.642	34.642
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	12.505.006	9.378.755	9.317.428	17.015.289	12.761.467	12.690.117
9	Tagihan kepada Korporasi	51.954.077	49.150.041	43.819.494	62.207.762	60.380.499	53.367.188
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	2.385.753	3.453.153	3.442.743	2.231.677	3.210.840	3.210.521
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	250.953	250.953	250.953	273.351	273.351	273.351
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.134.800	3.202.200	3.191.790	1.958.326	2.937.489	2.937.170
11	Aset Lainnya	7.724.513		6.529.732	8.173.272		6.656.276
	a. Uang Tunai, Emas, dan Commemorative Coin	1.528.216		0	1.765.647		0
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	11.085		14.243	2.819		3.594
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	0		0
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	6.315		9.473	1.550		2.325
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	4.770		4.770	1.269		1.269
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	3.196.503		3.196.503	2.727.274		2.727.274
	d. Aset yang Diambil Alih (AYDA)	660.554		990.831	495.751		743.627
	e. Antar Kantor Neto	0		0	0		0
	f. Lainnya	2.328.155		2.328.155	3.181.781		3.181.781
	Total	**148.503.753**	**75.025.884**	**75.798.784**	**149.306.066**	**88.971.664**	**88.131.477**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekutisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	202.717	101.358	101.358	16.923	8.462	8.462
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	8.324	4.162	3.513	14.355	7.177	6.295
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang	8.324	4.162	3.513	14.355	7.177	6.295
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	33.416	25.062	8.808	30.996	23.247	6.289
9	Tagihan kepada Korporasi	1.862.714	1.859.870	1.474.221	2.989.530	2.942.511	2.197.249
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	Total	**2.107.170**	**1.990.452**	**1.587.900**	**3.051.804**	**2.981.396**	**2.218.294**

3 Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.424.949	145.667	145.667	1.331.216	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	9.279.282	0	0	1.331.216	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	145.667	145.667	145.667	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.341.510	345.694	217.127	1.123.679	291.537	186.946
	a. Tagihan Jangka Pendek	1.083.538	216.708	88.141	614.802	122.960	18.369
	b. Tagihan Jangka Panjang	257.972	128.986	128.986	508.877	168.577	168.577
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
	Total	**10.766.459**	**491.361**	**362.794**	**2.454.895**	**291.537**	**186.946**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	*Delivery versus Payment*	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2	*Non-Delivery versus Payment*	0	0		0	0	
	Total	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

5. Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan *Metode External Rating Base Approach* (ERBA)		0		0
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		0		0
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	0		0	
	Total	**0**	**0**	**0**	**0**

6. Eksposur Derivatif

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	19.520	0	0	38.081	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	19.520	0	0	38.081	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	196.129	98.064	98.064	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	1.010.817	457.468	457.468	1.136.467	462.216	462.216
	a. Tagihan Jangka Pendek	89.033	17.807	17.807	189.210	37.842	37.842
	b. Tagihan Jangka Panjang	921.784	439.662	439.662	947.257	424.374	424.374
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	125	93	93	1.263	947	947
6.	Tagihan kepada Korporasi	1.262.719	1.010.290	1.010.290	788.438	603.769	603.769
7.	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)			545.953			491.515
	Total	**2.489.309**	**1.565.916**	**2.111.870**	**1.964.249**	**1.066.933**	**1.558.447**

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

dalam jutaan Rupiah

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	79.861.347	92.095.165
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	0	0
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	**(C)**	**79.861.347**	**92.095.165**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**(D)**	**0**	**0**

b. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

1. Eksposur Aset pada Neraca, kecuali Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	31.860.875	123.707	123.707	21.398.831	200.188	200.188
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	31.737.168	0	0	21.198.643	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	123.707	123.707	123.707	200.188	200.188	200.188
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	24.305.075	6.810.623	6.810.623	20.666.609	6.157.307	6.157.307
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	10.931.024	3.399.389	3.044.841	10.598.962	3.498.270	3.086.788
	a. Tagihan Jangka Pendek	5.235.145	1.047.639	1.040.467	4.548.936	972.259	968.802
	b. Tagihan Jangka Panjang	5.695.879	2.351.750	2.004.374	6.050.026	2.526.012	2.117.986
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.713.003	1.500.459	1.500.459	6.118.278	1.654.480	1.654.480
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.219.206	1.219.206	1.219.206	1.135.944	1.135.944	1.135.944
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	31.823	15.912	15.912	69.283	34.642	34.642
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	22.334.819	16.751.114	16.689.788	30.824.402	23.118.302	23.046.952
9	Tagihan kepada Korporasi	52.397.548	49.713.504	44.382.957	62.699.507	60.964.494	53.951.183
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	2.622.123	3.807.708	3.797.298	2.311.039	3.329.883	3.329.564
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	250.953	250.953	250.953	273.351	273.351	273.351
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.371.170	3.556.755	3.546.345	2.037.688	3.056.532	3.056.213
11	Aset Lainnya	8.350.262		7.145.531	8.746.810		7.219.327
	a. Uang Tunai, Emas, dan Commemorative Coin	1.538.166		0	1.776.134		0
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	170.589		173.747	162.323		163.098
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	0		0	0		0
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	6.315		9.473	1.550		2.325
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	164.274		164.274	160.773		160.773
	c. Aset Tetap dan Inventaris Neto	3.451.745		3.451.745	2.899.005		2.899.005
	d. Aset yang Diambil Alih (AYDA)	660.554		990.831	495.751		743.627
	e. Antar Kantor Neto	0		0	0		0
	f. Lainnya	2.529.208		2.529.208	3.413.597		3.413.597
	Total	**159.765.758**	**83.341.620**	**84.730.320**	**164.569.665**	**100.093.509**	**99.816.372**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	202.717	101.358	101.358	16.923	8.462	8.462
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	8.324	4.162	3.513	14.355	7.177	6.295
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang	8.324	4.162	3.513	14.355	7.177	6.295
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	33.416	25.062	8.808	30.996	23.247	6.289
9	Tagihan kepada Korporasi	1.862.714	1.859.870	1.474.221	2.989.530	2.942.511	2.197.249
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
	Total	**2.107.170**	**1.990.452**	**1.587.900**	**3.051.804**	**2.981.396**	**2.218.294**

3 Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.424.949	145.667	145.667	1.331.216	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	9.279.282	0	0	1.331.216	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	145.667	145.667	145.667	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.341.510	345.694	217.127	1.123.679	291.537	186.946
	a. Tagihan Jangka Pendek	1.083.538	216.708	88.141	614.802	122.960	18.369
	b. Tagihan Jangka Panjang	257.972	128.986	128.986	508.877	168.577	168.577
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0	0	0
	Total	**10.766.459**	**491.361**	**362.794**	**2.454.895**	**291.537**	**186.946**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	*Delivery versus Payment*	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2	*Non-Delivery versus Payment*	0	0		0	0	
	Total	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

5. Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan *Metode External Rating Base Approach* (ERBA)		0		0
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		0		0
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	0		0	
	Total	**0**	**0**	**0**	**0**

6. Eksposur Derivatif

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	19.520	0	0	38.081	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	19.520	0	0	38.081	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	196.129	98.064	98.064	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank	1.010.817	457.468	457.468	1.136.467	462.216	462.216
	a. Tagihan Jangka Pendek	89.033	17.807	17.807	189.210	37.842	37.842
	b. Tagihan Jangka Panjang	921.784	439.662	439.662	947.257	424.374	424.374
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	125	93	93	1.263	947	947
6.	Tagihan kepada Korporasi	1.262.719	1.010.290	1.010.290	788.438	603.769	603.769
7.	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)			545.953			491.515
	Total	**2.489.309**	**1.565.916**	**2.111.870**	**1.964.249**	**1.066.933**	**1.558.447**

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

dalam jutaan Rupiah

		31 Desember 2020	31 Desember 2019
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT	(A)	88.792.882	103.780.060
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	0	0
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	**(C)**	**88.792.882**	**103.780.060**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**(D)**	**0**	**0**

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Kualitatif CCRA :

Bank menggunakan metode Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih Transaksi Derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterpary Credfit Risk*) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif menghitung baik posisi *Banking Book* maupun *Trading Book* dengan metode perhitungan *Replacement Cost* transaksi derivatif tanpa Margin.

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterpary Credit Risk (CCR1)

dalam jutaan rupiah

		31 Desember 2020						31 Desember 2019					
		a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	*Alpha* digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD	Tagihan Bersih	ATMR	*Replacement Cost* (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	*Alpha* digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.004.710	773.368		1,4	2.489.309	1.565.916	564.635	838.400		1,4	1.964.249	1.066.933
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6	**Total**						**1.565.916**						**1.066.933**
Analisis Kualitatif													
Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterpary Credfit Risk*) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan *Replacement Cost* transaksi derivatif tanpa margin.													

Risiko Kredit - *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

dalam jutaan rupiah

		31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		a	b	a	b
		Tagihan Bersih	*Potential Future Exposure* (PFE)	Tagihan Bersih	*Potential Future Exposure* (PFE)
1	Total portfolios berdasarkan *Advanced* CVA *capital charge*	N/A	N/A	N/A	N/A
2	(i) komponen VaR (termasuk 3× *multiplier*)		N/A		N/A
3	ii) komponen *Stressed* VaR (termasuk 3× *multiplier*)		N/A		N/A
4	Semua Portfolio sesuai *Standardised* CVA Capital Charge	2.486.438	771.316	1.951.964	831.467
	Total sesuai CVA Capital Charge	**2.486.438**	**771.316**	**1.951.964**	**831.467**
	Analisis Kualitatif				
Sesuai dengan SEOJK nomor 42/SEOJK.03/2016 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, bank harus menambahkan Perhitungan Credit Valuation Adjustment (CVA) khususnya untuk ekposur Transaksi derivatif *Over The Counter* (OTC).					

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

No.		31 Desember 2020							
	Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h
	Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih
1	Tagihan kepada Pemerintah	19.520	0	0	0	0	0	0	19.520
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	19.520	0	0	0	0	0	0	19.520
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	196.129	0	0	0	196.129
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	159.800	851.017	0	0	0	1.010.817
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	89.033	0	0	0	0	89.033
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	70.767	851.017	0	0	0	921.784
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	125	0	0	125
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	154.524	257.619	0	850.576	0	1.262.719
	Total	**19.520**	**0**	**314.324**	**1.304.765**	**125**	**850.576**	**0**	**2.489.309**

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli	Proteksi Yang Dijual	Proteksi Yang Dibeli	Proteksi Yang Dijual
	NILAI NOTIONAL				
1	Forward	5.233.961	5.190.770	4.282.396	1.564.062
2	Future	0	2.248.000	0	2.915.325
3	Option	2.757.320	2.757.320	2.387.453	2.109.803
4	Spot	171.618	148.115	567.237	65.257
	Total Nilai Notional	8.162.899	10.344.205	7.237.086	6.654.447
	NILAI WAJAR				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	103.458	228.623	101.948	24.323
2	Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	307.325	104.628	129.188	100.042
	Total Nilai Wajar	410.783	333.251	231.136	124.365
	Analisis Kualitatif				
	Perubahan terbesar terjadi kenaikan yg signifikan di transaksi Forward Proteksi yang dijual, baik pada posisi Nilai *Notional* maupun pada posisi Nilai Tagihan.				

dalam jutaan rupiah

	31 Desember 2019							
	a	b	c	d	e	f	g	h
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih
	38.081	0	0	0	0	0	0	38.081
	38.081	0	0	0	0	0	0	38.081
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	357.767	776.074	0	2.626	0	1.136.467
	0	0	189.210	0	0	0	0	189.210
	0	0	168.557	776.074	0	2.626	0	947.257
	0	0	0	0	1.263	0	0	1.263
	0	0	124.746	169.744	0	493.948	0	788.438
	38.081	**0**	**482.513**	**945.818**	**1.263**	**496.574**	**0**	1.964.249

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Analisis Kualitatif
NIHIL (-)

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai Originator			Bank sebagai Sponsor			Bank sebagai Investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	*Retail* (total):	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. Kartu kredit									
	c. Eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	*Wholesale* (total):	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit korporasi									
	b. Kredit komersil									
	c. Sewa dan piutang									
	d. Other wholesale									
	e. Resekuritisasi									

Analisis Kualitatif
NIHIL

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC2)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	***Retail* (total):**	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. Kartu kredit									
	c. Eksposur ritel lainnya									
	d. Resekuritisasi									
2	***Wholesale* (total):**	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit korporasi									
	b. Kredit komersil									
	c. Sewa dan piutang									
	d. Other wholesale									
	e. Resekuritisasi									
Analisis Kualitatif										
NIHIL										

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

		a	b	c	d	e	f	g	h
		Nilai Eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan *Regulatory Approach*)		
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA
	Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1	Sekuritisasi Tradisional								
	a. Dimana *Underlying* Sekuritisasi								
	(1) Ritel								
	(2) Non Ritel								
	b. Dimana Re-Sekuritisasi								
	(1) Senior								
	(2) Non-senior								
2	Sekuritisasi Sintetis								
	a. Dimana *Underlying* Sekuritisasi								
	(1) Ritel								
	(2) Non Ritel								
	b. Dimana Re-Sekuritisasi								
	(1) Senior								
	(2) Non-senior								
Analisis Kualitatif									
NIHIL									

	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		ATMR (berdasarkan *Regulatory Approach*)				*Capital Charge after Cap*			
	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak sebagai Investor (SEC4)

		a	b	c	d	e	f	g	h
		Nilai Eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan *Regulatory Approach*)		
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA
	Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1	Sekuritisasi Tradisional								
	a. Dimana *Underlying* Sekuritisasi								
	(1) Ritel								
	(2) Non Ritel								
	b. Dimana Re-Sekuritisasi								
	(1) Senior								
	(2) Non-senior								
2	Sekuritisasi Sintetis								
	a. Dimana *Underlying* Sekuritisasi								
	(1) Ritel								
	(2) Non Ritel								
	b. Dimana Re-Sekuritisasi								
	(1) Senior								
	(2) Non-senior								
									Analisis Kualitatif
									NIHIL

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Kualitatif Umum:
Dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Bank berpedoman pada Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Dengan Menggunakan Pendekatan Standar, beserta perubahannya.

Pemantauan ATMR untuk Risiko Kredit dilaksanakan oleh unit kerja *Enterprise Risk Management* (ERM) yang berada langsung dibawah Direktur Manajemen Risiko serta independen terhadap *risk-taking* unit dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul dan berdampak pada kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau kerugian yang lebih besar lagi yang akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank.

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, di antaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal *rating default*, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Dalam perhitungan CKPN, Bank berpedoman pada PSAK 71 yaitu standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang diimplementasikan sesuai dengan kebijakan internal Bank dalam mengukur, memonitoring risiko dan mengelola aset keuangan yang dimiliki.

Bank membentuk CKPN yang merupakan kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan selama 12 bulan atau sepanjang umurnya, berdasarkan *staging* dari masing-masing aset keuangan yang dimiliki, dengan pendekatan yang meliputi:

- Pendekatan kolektif untuk portofolio tagihan yang jumlahnya di bawah signifikan yang memiliki karakteristik yang bersifat homogen.
- Pendekatan individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.

	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		ATMR (berdasarkan *Regulatory Approach*)				*Capital Charge after Cap*			
	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Dalam perhitungan dengan pendekatan kolektif, Bank mengelompokkan portofolio aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang sejenis. Bank menggunakan *leverage* dari model-model Basel (PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), EAD (*Exposure at Default*) dan dengan penyesuaian berdasarkan PSAK 71 dalam perhitungan tersebut. PD, LGD dan EAD dibangun berdasarkan model statistik dari data historis per masing-masing kelompok risiko yang ada. Metode statistik yang digunakan di antaranya adalah metode *Cohort, Vintage* dan Migrasi.

Sesuai dengan Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pendekatan Standar, Bank menerapkan bobot risiko untuk masing-masing klasifikasi asset atau kategori portofolio tertentu sesuai dengan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal. Bank telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai Lembaga Pemeringkat dan Peringkat Eksternal yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan serta tata cara penggunaan peringkat. Bank menggunakan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal sebagai berikut:

a. Moody's Investor Service,
b. Standard and Poor's,
c. Fitch Ratings,
d. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan
e. PT Fitch Ratings Indonesia.

Dalam hal Mitigasi Risiko Kredit, Bank menerapkan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar yang mencakup Mitigasi Risko Kredit dalam bentuk Agunan, Garansi dan Penjaminan. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pendekatan Standar yaitu Uang Tunai, Emas, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Surat-Surat yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia. Sedangkan Penerbit Garansi yang diakui adalah Pemerintah Indonesia, Pemerintah Negara Lain, Bank Umum, dan Lembaga Keuangan Penjaminan atau Asuransi dengan kriteria yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar.

Selain itu Bank memiliki dan menerapkan kebijakan internal mengenai agunan kredit yang mengatur pedoman, jenis dan persyaratan, serta penilaian agunan yang terdapat pada Kebijakan Kredit pada masing-masing segmen.

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Jenis Risiko		Posisi Tanggal Pelaporan			
		31 Desember 2020 (Tidak diaudit)			
		Individual		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	102.862	1.285.781	102.862	1.285.781
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	102.862	1.285.781	102.862	1.285.781
2	Risiko Nilai Tukar	140.235	1.752.933	139.446	1.743.074
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	TOTAL	243.097	3.038.714	242.308	3.028.855

Jenis Risiko		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		31 Desember 2019 (Diaudit)			
		Individual		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	110.331	1.379.132	110.331	1.379.132
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	110.331	1.379.132	110.331	1.379.132
2	Risiko Nilai Tukar	85.800	1.072.498	85.007	1.062.585
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	TOTAL	196.130	2.451.630	195.337	2.441.717

Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional

Bank Secara Individu

dalam jutaan rupiah

No	Pendekatan yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	8.057.402	1.208.610	15.107.628	8.326.857	1.249.029	15.612.858

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan rupiah

No	Pendekatan yang digunakan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	10.581.111	1.587.167	19.839.584	10.139.803	1.520.970	19.012.131

dalam juta rupiah

		Posisi Tanggal Pelaporan (*Unaudited*)				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya (*audited*)			
		Individual		Konsolidasi		Individual		Konsolidasi	
	Jenis Risiko	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	102.862	1.285.781	102.862	1.285.781	110.331	1.379.132	110.331	1.379.132
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	102.862	1.285.781	102.862	1.285.781	110.331	1.379.132	110.331	1.379.132
2	Risiko Nilai Tukar	140.235	1.752.933	139.446	1.743.074	85.800	1.072.498	85.007	1.062.585
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**243.097**	**3.038.714**	**242.308**	**3.028.855**	**196.130**	**2.451.630**	**195.337**	**2.441.717**

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK* (*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
Bulan Laporan : Desember 2020

Analisis Kualitatif

1. **Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.**
"Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

   Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank di luar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantaraan (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam Trading Book. Contoh posisi Banking Book adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan dibukukan dalam kategori tersedia untuk dijual (*available for sale* - AFS) atau dimiliki hingga jatuh tempo (*hold to maturity* - HTM), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

   Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value*-NPV) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income* - NII) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. **Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.**
Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee* - ALCO), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

   Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

   Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, serta menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

   Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. **Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.**
Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRBBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

   Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:
   gap risk:
   yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

   basis risk:
   yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

   option risk:
   yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas. Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

   EVE:
   Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

   Perubahan NII / Earning at Risk (EaR):
   Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

   Yield Spread Analysis:
   Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets/rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

Present Value of 1 (one) basis point (PV01):
Metode ini digunakan untuk mengukur sensitivitas dari NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin.

4. **Skenario shock suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).**
Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur *banking book* dalam mata uang yang signifikan (5% dari total aset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang Rupiah dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up, parallel down, steepener, flatterner, short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	Rupiah	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario di atas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi *stress* di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario *stress* yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi *stress* yang ada.

5. **Asumsi-asumsi pemodelan dalam *Internal Measurement System* (IMS) yang digunakan Bank.**
Dengan masih berlangsung-nya proyek implementasi sistem baru untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, maka Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2020 masih menggunakan IMS Bank yang terdahulu. Terdapat beberapa batasan dari IMS terdahulu dan disesuaikan dengan pendekatan standar secara manual, antara lain sebagai berikut:
   a. IMS menghasilkan *repricing gap* atas total *outstanding* dari setiap instrumen keuangan yang dipetakan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo atau sisa waktu sampai periode penyesuaian suku bunga berikutnya. Perhitungan dan penyesuaian manual dilakukan terhadap arus kas bunga dari aset dan kewajiban, serta periode amortisasi dari aset-aset.
   b. Perhitungan arus kas, baik pokok maupun bunga, dari instrumen bersuku bunga mengambang (*floating rate*) hanya dihitung sampai periode penyesuaian suku bunga berikutnya (*next repricing date*) dengan menggunakan suku bunga yang diberikan ke nasabah.
   c. Perhitungan nilai kini bersih (*net present value*) dari setiap arus kas dilakukan secara manual dengan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk free rate*) dari instrumen yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

6. **Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.**
Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. **Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan ΔEVE dan ΔNII.**
   a. Penggunaan margin komersial dan *spread components* dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.
   Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2020 mengacu pada penjelasan poin 5, dimana belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kasnya. Walaupun demikian, bank sedang mengembangkan Internal Measurement System (IMS) yang dapat melakukan pengukuran eksposur IRRBB dengan metode EVE sesuai dengan pengukuran standar berdasarkan ketentuan dari Regulator.
   b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*. Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail* transaksional, *retail* non-transaksional, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per *account* untuk mengidentifikasi sensitivitas *account* tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. *Account* yang lolos PTT memiliki arti bahwa *account* tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

   Untuk *account* yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan metode regresi linier dengan data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu di atas O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan persentil dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan *porsi core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.
   c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi *conditional prepayment rate* (CPR) dari pinjaman dan/atau *Time Deposit Redemption rate* (TDRR) dari simpanan berjangka.
   Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment per account* secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total outstanding simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)
Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan
Bank dalam melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario *shock* suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario *shock* suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum ΔEVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.
Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2020, pengaruh terbesar atas IRRBB terjadi pada saat adanya kenaikan pararel suku bunga Rupiah sebesar 400bps dan kenaikan pararel suku bunga USD sebesar 200bps.

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.
Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,8 (dua koma delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : **PT Bank Maybank Indonesia, TBk. (Individu)**

Posisi Laporan : **Desember 2020**

Mata Uang : **Rupiah**

dalam jutaan Rupiah

Periode	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2.309.122	2.482.982	906.355	611.013
Parallel down	695.111	-	-	46.157
Steepener	75.151	597.131		
Flattener	1.175.266	120.792		
Short rate up	1.510.681	1.283.764		
Short rate down	19.298	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2.309.122	2.482.982	906.355	611.013
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	22.159.468	21.147.904	5.861.945	5.861.945
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	10,42%	11,74%	15,46%	10,42%

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : **PT Bank Maybank Indonesia, TBk. (konsolidasi)**

Posisi Laporan : **Desember 2020**

Mata Uang : **Rupiah**

dalam jutaan Rupiah

Periode	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2.309.122	2.482.982	906.355	611.013
Parallel down	695.111	-	-	46.157
Steepener	75.151	597.131		
Flattener	1.175.266	120.792		
Short rate up	1.510.681	1.283.764		
Short rate down	19.298	-		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2.309.122	2.482.982	906.355	611.013
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	22.159.468	21.147.904	5.861.945	5.861.945
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	10,42%	11,74%	15,46%	10,42%

Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Posisi Laporan : Desember 2020

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari		
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		53.678.651		
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33.964.472	3.283.100	33.965.433	
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2.266.944	113.347	2.315.997	
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	31.697.528	3.169.753	31.649.436	
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	42.340.503	14.965.525	36.480.953	
	a. Simpanan operasional	10.462.007	2.565.540	9.796.376	
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	31.684.842	12.206.331	26.408.676	
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	193.654	193.654	275.901	
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-		
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	57.714.093	22.696.702	67.068.898	
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	13.425.841	13.425.841	20.163.432	
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1.152.764	109.525	1.506.350	
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	12.960	2	30.273	
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	34.349.283	388.088	36.634.059	
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8.773.245	8.773.245	8.734.784	
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR		40.945.327		
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)					
8	Pinjaman dengan agunan (*Secured lending*)	-	-	-	
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	-	2.405.390	-	
10	Arus kas masuk lainnya	-	13.471.498	-	
11	TOTAL ARUS KAS MASUK	-	15.876.888	-	
			TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		
12	TOTAL HQLA		53.678.651		
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH		25.068.439		
14	LCR (%)		214,13%		

Keterangan:

[1] *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

	KONSOLIDASIAN			
	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
62 hari		59 hari		62 hari
40.173.177		53.686.683		40.179.832
3.280.743	33.964.617	3.283.114	33.965.433	3.280.743
115.800	2.266.954	113.348	2.315.997	115.800
3.164.944	31.697.662	3.169.766	31.649.436	3.164.944
12.793.707	42.821.576	15.446.515	36.609.746	12.922.500
2.395.144	10.462.007	2.565.540	9.796.376	2.395.144
10.122.662	31.684.981	12.206.387	26.408.676	10.122.662
275.901	674.588	674.588	404.694	404.694
753,55		-		753,55
29.434.213	61.923.805	22.746.131	71.607.540	28.948.877
20.163.432	13.425.841	13.425.841	20.163.432	20.163.432
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
145.135	1.152.764	109.525	1.506.350	145.135
77	41.062	2	49.838	77
390.785	38.698.959	605.584	41.901.862	654.176
8.734.784	8.605.178	8.605.178	7.986.058	7.986.058
45.509.417		**41.475.760**		**45.152.875**
-	-	-	-	-
2.779.806	-	2.755.827	-	3.150.551
20.236.821	-	13.471.498	-	20.236.821
23.016.627	**-**	**16.227.325**	**-**	**23.387.372**
***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
40.173.177		**53.686.683**		**40.179.832**
22.492.790		**25.248.434**		**21.765.502**
178,60%		**212,63%**		**184,60%**

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank	**: PT Bank Maybank Indonesia Tbk.**
Bulan Laporan	**: Desember 2020**

Analisis

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 adalah sebesar 178.60% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 85%. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 26,17% dibanding periode kuartal II 2020 yang sebesar 152,43%, terutama karena adanya peningkatan jumlah rata-rata total HQLA Level 1. Dimana sumber dana berasal dari pembayaran Loan dan juga peningkatan Dana Pihak Ketiga.

Pada Kuartal III 2020, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 93,65% aset level 1,6.20% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 41,16% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 54,86% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:
Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara srategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) *Rates* yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerja sama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapakan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat liquidity *stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah stategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT WOM Finance, Tbk. dan PT Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 184,60%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 28,30% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2020 yang sebesar 156,31%, mengikuti pergerakan LCR Bank secara individu. Dibandingkan LCR Bank secara individual,Secara Konsolidasi HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp6.65 miliar sebagian besar berasal dari kas anak perusahaan, sedangkan total Arus Kas Keluar Bersih secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar Rp727 miliar yang sebagian besar berasal dari penurunan arus kas keluar, utamanya berasal dari Arus kas keluar kontraktual lainnya.

Maybank
AXA CENTRE
METRO

Risiko Likuiditas - LAPORAN Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)
Posisi Laporan : Desember 2020

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen ASF	September 2020				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	21.520.673	-	-	846.430	22.367.103
2	Modal sesuai POJK KPMM	21.520.673	-	-	846.430	22.367.103
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21.409.410	29.818.002	1.348.763	520.933	47.986.204
5	Simpanan dan pendanaan stabil	2.122.648	722.850	88.767	78.785	2.866.336
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19.286.762	29.095.153	1.259.996	442.148	45.119.868
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	23.635.152	46.381.163	1.927.116	1.906.617	25.957.053
8	Simpanan operasional	9.937.390	-	-	-	4.968.695
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	13.697.761	46.381.163	1.927.116	1.906.617	20.988.358
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :					
12	NSFR liabilitas derivatif		540.752			
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	6.480.457	1.674.801	2.512.213	2.620.984	3.983.597
14	Total ASF					100.293.957

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

	Desember 2020					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
	22.159.468	-	-	845.612	**23.005.080**	
	22.159.468	-	-	845.612	**23.005.080**	1.1 1.2
	-	-	-	-	**-**	1,3
	21.608.142	27.364.814	1.963.358	529.054	**46.522.209**	2 3
	2.267.970	648.641	92.838	79.804	**2.938.781**	2.1 3.1
	19.340.172	26.716.173	1.870.520	449.250	**43.583.428**	2.2 3.2
	24.759.736	42.995.078	2.790.915	1.817.565	**26.152.490**	4
	10.132.340	-	-	-	**5.066.170**	4,1
	14.627.396	42.995.078	2.790.915	1.817.565	**21.086.320**	4,2
	-	-	-	-	**-**	5
						6
		1.704.959				6,1
	6.222.554	1.568.876	2.078.901	2.567.892	**3.972.979**	6.2 s.d. 6.5
					99.652.757	**7**

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)
Posisi Laporan : Desember 2020

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen RSF	September 2020				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1.147.501
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2.820.680	-	-	-	1.410.340
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*)	12.883	66.623.521	10.154.243	46.520.894	62.673.078
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1.883.628	-	-	188.363
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	12.883	745.941	361.311	2.970.467	3.264.946
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah *retail* dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	61.879.468	7.624.787	19.563.062	39.608.376
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	345.691	300.039	10.437.281	7.107.098
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	725.289	795.183	6.112.448	5.955.817
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	483.117	522.652	4.158.622	3.205.988
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	560.387	550.271	3.279.014	3.342.491
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:	19.284.490	158.586	44.833	363.366	19.851.275
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				-	-
29	NSFR aset derivatif				-	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				108.150	108.150
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	19.284.490	50.435	44.833	363.366	19.743.124
32	Rekening Administratif				37.834.741	472.805
33	**Total RSF**					85.554.999
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					117,23%

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), *short positions, open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

	Desember 2020					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
					1.672.956	1
	4.836.421	-	-	-	**2.418.211**	2
	18.936	51.427.644	11.718.385	46.039.413	**60.994.287**	3
	-	476.980	-	-	**47.698**	3.1.1
	18.936	440.444	626.632	2.775.217	**3.157.440**	3.1.2 3.1.3
	-	47.967.149	9.076.287	21.063.315	**39.395.661**	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
	-	892.781	295.208	9.565.352	**6.811.473**	3.1.4.1
	-	754.381	839.278	6.246.069	**6.105.988**	3.1.7.2
	-	489.560	546.650	4.217.294	**3.259.347**	3.1.7.1
	-	406.349	334.330	2.172.166	**2.216.680**	3,2
	-	-	-	-	**-**	4
	18.741.711	1.308.133	23.258	198.423	**20.271.526**	5
					-	5,1
				-	**-**	5,2
				-	**-**	5,3
				340.992	**340.992**	5,4
	18.741.711	967.142	23.258	198.423	**19.930.534**	5.5 s.d. 5.12
				36.692.919	**476.629**	12
					85.833.608	**13**
					116,10%	**14**

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2020

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen ASF	September 2020				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	24.821.943	-	-	846.430	25.668.373
2	Modal sesuai POJK KPMM	24.821.943	-	-	846.430	25.668.373
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	21.409.410	29.818.002	1.348.763	520.933	47.986.204
5	Simpanan dan pendanaan stabil	2.122.648	722.850	88.767	78.785	2.866.336
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	19.286.762	29.095.153	1.259.996	442.148	45.119.868
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	22.627.933	46.683.736	2.219.177	4.534.989	28.731.456
8	Simpanan operasional	9.937.390	-	-	-	4.968.695
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	12.690.542	46.683.736	2.219.177	4.534.989	23.762.761
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :					
12	NSFR liabilitas derivatif				540.752	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	6.480.457	3.330.801	4.122.713	4.840.784	7.008.647
14	Total ASF					109.394.681

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

	Desember 2020					
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
	25.418.552	-	-	845.612	**26.264.164**	
	25.418.552	-	-	845.612	**26.264.164**	1.1 1.2
	-	-	-	-	**-**	1,3
	21.608.142	27.364.814	1.963.358	529.054	**46.522.209**	2 3
	2.267.970	648.641	92.838	79.804	**2.938.781**	2.1 3.1
	19.340.172	26.716.173	1.870.520	449.250	**43.583.428**	2.2 3.2
	24.243.170	44.394.583	3.446.531	3.521.743	**28.184.476**	4
	10.132.340	-	-	-	**5.066.170**	4,1
	14.110.830	44.394.583	3.446.531	3.521.743	**23.118.306**	4,2
	-	-	-	-	**-**	5
						6
				1.704.959		6,1
	6.222.554	2.851.376	2.825.901	4.540.692	**6.319.279**	6.2 s.d. 6.5
					107.290.128	**7**

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2020

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen RSF	September 2020				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1.147.501
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2.820.680	-	-	-	1.410.340
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*)	12.883	70.270.484	12.929.828	51.716.758	70.264.745
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1.883.628	-	-	188.363
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	12.883	745.930	361.298	2.729.833	3.024.304
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah *retail* dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	65.526.442	10.400.385	24.999.560	47.440.685
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	345.691	300.039	10.437.281	7.107.098
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	725.289	795.183	6.112.448	5.955.817
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	483.117	522.652	4.158.622	3.205.988
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	560.387	550.271	3.279.014	3.342.491
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:	19.415.791	186.266	63.403	396.053	20.061.514
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				-	-
29	NSFR aset derivatif				-	-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				108.150	108.150
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	19.415.791	78.115	63.403	396.053	19.953.363
32	Rekening Administratif				43.321.041	747.120
33	**Total RSF**					93.631.221
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					116,84%

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

	Desember 2020					
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
					1.672.956	1
	4.836.421	-	-	-	**2.418.211**	2
	18.777	54.893.184	14.287.369	50.886.268	**68.101.497**	3
	-	476.980	-	-	**47.698**	3.1.1
	18.777	440.432	593.335	2.576.157	**2.941.706**	3.1.2 3.1.3
	-	51.432.700	11.678.568	26.109.230	**46.718.605**	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
	-	892.781	295.208	9.565.352	**6.811.473**	3.1.4.1
	-	754.381	839.278	6.246.069	**6.105.988**	3.1.7.2
	-	489.560	546.650	4.217.294	**3.259.347**	3.1.7.1
	-	406.349	334.330	2.172.166	**2.216.680**	3,2
	-	-	-	-	**-**	4
	18.790.173	1.324.964	35.570	221.967	**20.372.673**	5
					-	5,1
				-	**-**	5,2
				-	**-**	5,3
				340.992	**340.992**	5,4
	18.790.173	983.972	35.570	221.967	**20.031.681**	5.5 s.d. 5.12
				40.695.219	**676.744**	12
					93.242.080	**13**
					115,07%	**14**

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU

NSFR secara individu posisi bulan Desember 2020 adalah sebesar 116,10%, dimana ASF sebesar Rp99.65 triliun dan RSF sebesar Rp85.83 triliun.

Posisi NSFR turun sebesar 1,13% dibandingkan posisi September 2020 terutama disebabkan oleh penurunan ASF (setelah pembobotan) sebesar Rp641.20 miliar yang sebagian berasal dari penurunan Simpanan dari nasabah perorangan dan ritel . Disisi lain RSF (setelah pembobotan) meningkat sebesar Rp278 miliar yang sebagian besar berasal dari peningkatan Nostro.

Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai Rp72.67 triliun atau 72,93% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp4.91 triliun.

Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang mencapai Rp60.99 triliun (setelah pembobotan) atau 71,06% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai Rp46.04 triliun.

ANALISA SECARA KONSOLIDASI

PT WOM Finance, Tbk. dan PT Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2020 adalah sebesar 115.07% (lebih rendah 1,03% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total ASF (setelah pembobotan) sebesar Rp107.29 Triliun dan RSF (setelah pembobotan) sebesar Rp93.24 triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar Rp7.63 triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar Rp7.40 triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp8.59 triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai Rp50.88 triliun.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

dalam jutaan Rupiah

	a	b	c	d
	Aset Terikat *(Encumbered)*	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat *(Encumbered)*	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.	682.019,52	-	52.468.456,49	53.150.476,01

Analisis Kualitatif
Pada posisi Desember 2020 total Aset tidak terikat (*Encumbered*) adalah sebesar Rp52.47 triliun. Komposisi dari aset tidak terikat *(Encumbered)* sebagaian besar berasal dari surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia sebesar 49,93% serta penempatan pada Bank Indonesia sebesar 34,43%. Bank juga memiliki Aset terikat sebesar Rp682.02 miliar yang mayoritas berasal dari transaksi REPO.

Risiko Tata Kelola - Kebijakan Remunerasi

Pengungkapan informasi mengenai Kebijakan Remunerasi dicantumkan dalam Bab Laporan Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Sumber Daya Manusia

Sejalan dengan misi *Humanising Financial Services*, Maybank Indonesia berfokus pada *Human* atau Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu elemen kunci dalam bisnisnya serta melakukan transformasi dari tahun ke tahun melalui berbagai inisiatif dan inovasi dengan mengedepankan pengembangan kapabilitas SDM dalam berbagai aspek untuk mendukung strategi organisasi yang lebih luas dan membantu bisnis agar tetap kompetitif dan relevan di tengah pasar. Pada tahun 2020, Human Capital Maybank Indonesia melanjutkan transformasi dalam hal digitalisasi dengan memaksimalkan fungsi *platform* MyHR2u untuk berbagai kepentingan administratif ketenagakerjaan, MyCampus sebagai sarana pengembangan karyawan, optimalisasi My Journey sebagai *Recruitment Tracking System* serta MyNet dan Mayang2U sebagai kanal komunikasi digital internal bagi karyawan.

MyHR2u adalah sistem informasi SDM berbasis *employee self-service* dan *management self-service* yang dapat diakses melalui *website* dan aplikasi *mobile*, dimana untuk login ke dalam aplikasi *mobile* MyHR2u saat ini sudah dapat menggunakan *fingerprint* dan *face ID*. MyHR2u senantiasa dikembangkan untuk memudahkan karyawan dalam berbagai proses administratif ketenagakerjaan, sehingga dalam menghadapi masa pandemi Human Capital Maybank Indonesia telah meluncurkan aplikasi *New Normal*, yang turut mencakup *Deklarasi Kesehatan*, *QR Absen*, dan berbagai informasi lainnya seperti panduan kerja, protokol kesehatan serta berbagai ketentuan yang berlaku terkait pandemi COVID-19 dan penanganannya.

MyCampus adalah suatu *platform* berbasis *web* untuk *Learning Management System* yang bertujuan untuk memfasilitasi karyawan dalam proses pengelolaan seluruh aktivitas terkait pelatihan dan pengembangan karyawan. Beberapa fitur yang terdapat dalam MyCampus antara lain absensi *training online*, *MyLearning Guideline* (terdiri dari *Learning Policy*, *Directorate Learning Management Council* (DLMC), penanggung jawab *learning academy*, standar kompetensi *training, structure learning, internal trainer*), *MyRecord* (dokumentasi seluruh *training in class, e-learning*, dan sertifikasi yang telah diikuti), *MyClassroom* (konten-konten pembelajaran dalam bentuk video, artikel, *e-book*, modul internal, *e-learning*, maupun *podcast*), serta *MyPDP* (rencana pengembangan diri dan aspirasi karir karyawan).

MyNet merupakan aplikasi komunikasi internal karyawan yang diluncurkan pada bulan Februari 2019. Bertujuan untuk menjadi kanal komunikasi digital internal yang pertama untuk seluruh Maybankers, *MyNet* memberikan informasi yang terbaru dan relevan mengenai berbagai kegiatan karyawan internal berupa *culture program*, *sales podcast*, *training* karyawan, produk-produk Maybank, promo-promo terbaru, berita terbaru terkait Maybank, serta informasi program-program tertentu, seperti program *referral*, program *induction*, dan program *pipeline*. Seiring dengan perkembangan teknologi, dimana akses terhadap komunikasi semakin meningkat, maka pada bulan Juli 2019 Human Capital melakukan *soft launching* fitur terbaru berbasiskan *chatbot* di aplikasi LINE, dengan nama "*@Mayang2U*". Mayang2U hadir untuk mempermudah Maybankers dalam berinteraksi dan memperoleh informasi seputar Human Capital secara *real time* dan *up to date*. Di dalam Mayang2U karyawan dapat melihat fitur utama yang tersedia, yaitu *Talent Acquisition*, Personalia & *Payroll*, MyHR2U, Asuransi Kesehatan, BPJS, CUG (fasilitas komunikasi), Pinjaman Karyawan, Perjalanan Dinas, *Employee Relations*, dan *Talent* & *Learning*.

Pada tahun 2020, Human Capital Maybank Indonesia melanjutkan transformasi dalam hal digitalisasi dengan memaksimalkan fungsi platform MyHR2u untuk berbagai kepentingan administratif ketenagakerjaan, MyCampus sebagai sarana pengembangan karyawan, optimalisasi My Journey sebagai Recruitment Tracking System serta MyNet dan Mayang2U sebagai kanal komunikasi digital internal bagi karyawan.

INISIATIF MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, Maybank Indonesia melakukan berbagai inisiatif, antara lain:

1. Penerapan pola kerja *Work From Home* (WFH), *Work From Office* (WFO), dan *Split-Operations*.
2. Pembagian jam masuk kerja, jam istirahat kerja dan jam pulang kerja bagi karyawan yang WFO, dengan maksimal karyawan yang WFO adalah 40% dalam 1 lokasi kerja.
3. Deklarasi kesehatan yang wajib dilakukan seluruh karyawan setiap hari.
4. Penerbitan kebijakan Bank terkait pencegahan dan penanganan Covid-19, termasuk mekanisme *tracking contact* jika terdapat karyawan yang terkonfirmasi Covid-19, termasuk *handbook* protokol kesehatan dan panduan isolasi/karantina mandiri bagi karyawan.
5. Penerbitan komunikasi protokol kesehatan.
6. Memperbanyak pembelajaran melalui *e-learning* dan *webinar*.
7. *General cleaning* dengan disinfektan/sanitasi secara rutin. (*general cleaning* tetap harus dilakukan setiap 2 minggu sekali).
8. Menyediakan alat pelindung diri seperti masker, *hand sanitizer* dan sarung tangan pada setiap kantor dan mewajibkan penggunaan *face shield* bagi petugas *frontliners*.
9. Menyediakan vitamin bagi karyawan yang WFO.
10. Pemeriksaan suhu tubuh di semua titik masuk tempat kerja.
11. Menyediakan sarana transportasi bagi karyawan yang WFO pada 4 titik lokasi *pick-up*.
12. Membentuk satuan tugas COVID-19 pada kantor pusat dan kantor cabang dan memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk satuan tugas COVID-19 tersebut agar dapat memonitor pelaksanaan protokol kesehatan serta cepat tanggap dalam penanganan COVID-19 di lingkungan kantor.
13. Melakukan *monitoring* atas pelaksanaan protokol kesehatan melalui BCP *Meeting* yang dilakukan secara reguler (2 kali seminggu) dan dihadiri oleh 3 Direktur.
14. Jika terdapat karyawan yang terkonfirmasi COVID-19 dan hasilnya sudah negatif maka tetap diperlukan pemeriksaan oleh petugas kesehatan yang ditunjuk oleh Perusahaan sebelum karyawan tersebut dapat WFO.
15. Menerapkan tindakan disiplin bagi karyawan yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

KERANGKA PENGEMBANGAN SDM 2020

Kerangka pengembangan SDM pada tahun 2020 yang diimplementasikan Bank meliputi rekrutmen karyawan (*recruit right*), pengembangan karyawan (*develop right*), pengelolaan kinerja karyawan (*perform right*), serta remunerasi karyawan (*reward right*). Implementasi keempat proses tersebut tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai Bank (*Teamwork*, *Integrity*, *Growth*, *Excellence* & *Efficiency*, dan *Relationship Building* – TIGER *values*) serta 4 pilar *Employee Value Proposition* (EVP) – *Go Ahead. Grow*, *Go Ahead. Fly*, *Go Ahead, Create*, dan *Go Ahead. Care* – sebagai wujud nyata atas komitmen Bank yang mengutamakan keseimbangan antara produktivitas kerja dan kehidupan personal karyawan (*work-life balance*).

Secara garis besar, penerapan kerangka pengembangan SDM sepanjang tahun 2020 sebagai berikut:

1. Mendorong produktivitas penjualan melalui implementasi kerangka pengelolaan SDM Bank serta mengedepankan peran kepemimpinan dan memperkuat *engagement*.
2. Meningkatkan kapabilitas dan kesiapan SDM untuk mencapai percepatan pertumbuhan menuju era digital.
3. Transformasi kultur dan kepemimpinan untuk mendorong kinerja dan akuntabilitas.

RECRUIT RIGHT

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan, tidak hanya untuk Bank tapi juga berbagai Perusahaan lain di Indonesia dan berbagai negara lainnya didunia sebagai imbas dari kondisi pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Meskipun demikian, Bank senantiasa berkomitmen untuk menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif.

Dalam proses perekrutan baik untuk *prohire* maupun *fresh graduate*, Bank tetap menerapkan strategi *recruit right* dalam proses pemenuhan *talent* serta selalu mengedepankan integritas tinggi dalam proses perekrutan calon karyawan. Komitmen tersebut diwujudkan dengan selalu berusaha untuk menjaring talenta terbaik yang kompeten di bidangnya sesuai dengan kebutuhan Bank, berintegritas tinggi serta memiliki *sense of urgency* untuk membawa Bank menjadi lebih baik dan lebih maju.

Standar kompetensi ditetapkan tanpa membedakan suku, agama, ras maupun gender karena Bank meyakini bahwa keberagaman tersebut akan memberikan nilai tambah bagi Bank dan memperkaya khasanah budaya organisasi yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan karyawan untuk beradaptasi dengan berbagai perbedaan yang sangat mungkin terjadi dalam aktivitas sehari-hari.

Sumber Daya Manusia

Pemenuhan *talent* didapatkan melalui beberapa sumber di antaranya *networking, job portal* dan juga *referral* dari Maybankers (Program My Referral2U) yang diharapkan dapat memberikan kandidat berkualitas dengan mengedepankan prinsip *Know Your Employee* (KYE), selain itu pemenuhan talent juga melalui *channel* lainnya seperti virtual *Job Fair*, virtual *Campus Hiring*, *Job Portal* dan Maybank Indonesia *Career Website*.

Selain perekrutan *prohire*, Bank juga mempersiapkan kaderisasi untuk menghasilkan *future leader* melalui berbagai Development Program yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank dan menyesuaikan dengan kondisi pasar saat ini. Bank membuka kesempatan bagi para *Fresh Graduate* dari berbagai kota di Indonesia untuk belajar, maju dan berkembang bersama Maybank Indonesia.

Dalam usaha untuk menarik talenta Milenial, Maybank Indonesia memberikan pengalaman *gamification* dalam proses *assessment* awal. Melalui penggunaan *games* yang telah didesain sedemikian rupa memberikan pengalaman menyenangkan dengan tetap mempunyai esensi atau nilai yang dapat diukur. Metode *gamification* berfungsi sebagai media *prescreening* dalam proses seleksi untuk melihat daya tangkap, kecepatan serta ketelitian kandidat terhadap tugas yang diberikan, khususnya untuk seleksi kandidat *Young Talent Pipeline*.

Selama 2020, terdapat 5 (lima) *batch* Development Program yang telah diselenggarakan. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa Maybank Indonesia berkomitmen untuk terus berusaha menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka dan sebagai bentuk tanggung jawab Maybank kepada Indonesia.

Pemenuhan kebutuhan Maybank terhadap *young talent* dilakukan melalui berbagai program pengembangan seperti *Management Development Program* (MDP), *Talenta Marketing* (TM), *Talenta Services* (TS) serta program pengembangan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank saat ini.

Kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020 tentunya menjadi tantangan dalam menjalankan proses rekrutmen di Bank. Namun adaptasi proses rekrutmen terhadap kondisi tersebut dapat dengan cepat dilakukan, salah satunya dengan dilaksanakannya wawancara kerja secara virtual, proses *e-signing* perjanjian kerja, serta memaksimalkan proses rekrutmen melalui teknologi *Applicant Tracking System* (ATS). Upaya lainnya sebagai strategi pemenuhan sumber daya manusia di Maybank Indonesia adalah dengan melaksanakan *Intelligence Talent Mapping*.

Sepanjang tahun 2020, Bank berhasil menarik 718 karyawan baru untuk menempati berbagai posisi yang tersedia.

Total *New Hire*

2020	2019	2018
368 laki-laki	558 laki-laki	550 laki-laki
350 perempuan	636 perempuan	622 perempuan

***New Hire* berdasarkan Kelompok Usia tahun 2020**

<30 tahun	48%
30-50 tahun	51%
>50 tahun	1%

PERFORM RIGHT

Secara objektif, Maybank Indonesia melakukan pengelolaan SDM berlandaskan kinerja dengan mengedepankan *coaching* serta komunikasi *one on one* antara karyawan dengan manajer lini. Untuk memastikan proses komunikasi tersebut berjalan dengan baik, manajer lini dibekali dengan kemampuan untuk melakukan *coaching* dan *powerful conversation* yang termasuk dalam materi pokok dalam program pengembangan manajerial. Maybank Indonesia juga melakukan simplifikasi dalam proses pengelolaan kinerja yang berbasis teknologi secara berkesinambungan. Bank menjalankan proses *monitoring* dan penilaian kinerja karyawan dilakukan secara *online* melalui jaringan internet. Untuk mempertahankan mutu pengelolaan kinerja di Bank, maka Direktorat *Human Capital* bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk memastikan keselarasan antara strategi dan target Bank dengan *Key Performance Indicator* (KPI) yang menjadi target unit kerja dan karyawan, implementasi kultur *coaching* dalam *Performance Improvement Plan* (PIP) bagi seluruh karyawan.

Penerapan pengelolaan kinerja karyawan dilakukan secara terintegrasi dengan proses pengelolaan SDM lainnya dalam rangka untuk memastikan efektivitas proses. Hasil penilaian kinerja menjadi faktor penting dalam penentuan pengembangan diri karyawan, jenjang karir dan penerimaan remunerasi karyawan, sesuai dengan kultur meritokrasi yang dianut Bank. Implementasi jenjang karir dan proses promosi karyawan dilakukan dengan tetap memperhatikan kesiapan karyawan yang bersangkutan dalam menduduki posisi yang lebih tinggi.

Sebagai bagian dari komitmen untuk mendukung bisnis, Human Capital Maybank Indonesia juga melanjutkan program *Sales Culture* dengan tema "*ACT Like Owner*" untuk mempromosikan budaya *sales* kepada seluruh karyawan.

Human Capital Maybank Indonesia turut berkontribusi secara signifikan dalam inisiatif strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan produktivitas Bank, di antaranya *Indonesia Regional Transformation* (IRT), *Strategic Cost Management Program* (SCMP), dan proyek transformasi lainnya yang melibatkan koordinasi antar unit kerja di Bank.

DEVELOP RIGHT

Dalam menghadapi persaingan bisnis serta perkembangan teknologi yang kian pesat dan kompetitif. Maybank Indonesia berkomitmen dalam mengembangkan kualitas dan kapabilitas SDM Bank yang dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk mengembangkan dirinya, baik secara personal maupun profesional. Adapun pengembangan SDM dirancang secara terstruktur, komprehensif, dan berjenjang bagi setiap karyawan di masing-masing level organisasi untuk mengembangkan dirinya baik secara personal maupun profesional. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan pemimpin masa depan yang kompeten dan dapat bersaing di tengah kompetisi bisnis yang semakin dinamis. Desain pelatihan dan pengembangan diselaraskan dengan strategi Bank Maybank Indonesia agar seluruh program/ kegiatan dapat diselenggarakan secara efisien, efektif, dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan kinerja Bank Maybank Indonesia. Adapun desain pelatihan dan pengembangan di Bank Maybank Indonesia meliputi beberapa komponen, yaitu *Training Need Analysis, Training Design, Training Implementation* dan *Training Evaluation.*

Pandemi COVID-19 menuntut pembaharuan pola penyelenggaraan pelatihan karyawan agar tetap dapat berjalan secara efektif. Beberapa platform *online meeting* telah dijajaki untuk dapat memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pelatihan. Pada awal masa pandemi, Human Capital Maybank Indonesia berinisiatif menyelenggarakan berbagai *webinar* yang diselenggarakan secara berkala untuk mendukung seluruh karyawan agar dapat tetap produktif dalam melaksanakan *role* masing-masing di pekerjaannya meskipun dalam kondisi pandemi. Kualitas penyelenggaraan pelatihan pun menjadi perhatian dan selalu dijaga, dimana salah satu inisiatif yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan dan membekali para *trainer internal* untuk dapat memfasilitasi penyampaian materi pelatihan secara *online* dengan lebih efektif dan efisien. Bagi para karyawan yang berhubungan langsung dengan tim penjualan di kantor cabang yang terdampak pandemi COVID-19 diberikan pembekalan khusus untuk menjaga para *Sales Frontliners* agar dapat tetap produktif, termasuk di antaranya serial tutorial video *Selling by Phone* yang diwajibkan bagi seluruh tim penjualan *funding* di seluruh kantor cabang Maybank Indonesia. Melalui berbagai upaya di atas, Maybank Indonesia dapat mencapai total 349.502 jam pelatihan secara *online*, termasuk *e-learning*, dan melibatkan lebih dari 120.000 peserta meski di tengah kondisi pandemi.

Pengelolaan *talent* dalam Maybank Indonesia tak hanya berfokus pada *Capability* & *Leadership Development*, melainkan juga pada *Succession Management,* untuk memastikan tersedianya suksesor yang siap mengisi posisi-posisi kritikal di masa depan. Setiap tahunnya, Maybank melakukan proses identifikasi (*talent review*) berupa *Talent Classification* untuk seluruh karyawan dan melaksanakan perencanaan suksesi untuk masing-masing MCP dan OCP, sehingga Bank memiliki data referensi untuk pengembangan dan remunerasi karyawan pada masa mendatang. Pengelolaan *talent* tak hanya berfokus pada Maybank Indonesia, melainkan juga mencakup perusahaan yang terafiliasi dengan Maybank, untuk menyelaraskan metodologi yang digunakan dalam identifikasi hingga pengembangan *talent* tersebut serta memungkinkan *talent pool* yang lebih luas.

Dalam rangka mendukung fokus Bank terhadap peningkatan kapabilitas karyawan yang berkesinambungan, Human Capital Maybank Indonesia memperkuat standar dan kompetensi yang dijabarkan dalam *Structured Learning Program* dan *6 Future Ready Skills*, yang mencakup *Digital Awareness, Data Driven Decision Making, Human Centered Design, Agile, Future Communication* dan *Governance in The Digital World*.

MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Model pengembangan kompetensi karyawan diterapkan melalui prinsip pengembangan 70:20:10 yang disebut sebagai *Personal Development Plan* (PDP), di mana setiap karyawan memperoleh kesempatan pengembangan melalui pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan (70%), melalui interaksi dengan *stakeholders* (20%), serta melalui kegiatan pelatihan formal (10%), baik pelatihan yang diadakan di dalam kelas maupun melalui media *e-learning*. Keseluruhan status/pencapaian PDP dapat diakses oleh tiap individu melalui MyCampus. Metode pengembangan kompetensi karyawan pun ditingkatkan hingga level penugasan internasional yang merupakan salah satu program pengembangan yang bersifat *well-rounded*, dimana peserta bukan hanya diberikan program pengembangan yang bersifat fungsional/teknikal, melainkan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan hubungan dan relasi serta memberikan paparan untuk lebih dikenal dalam jaringan Grup Maybank.

Model pelatihan terstruktur, atau yang biasa disebut dengan "*Structured Learning*", sudah dikembangkan untuk memenuhi pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan, baik kompetensi leadership maupun kompetensi perbankan. Program pengembangan kompetensi karyawan pun didesain sedemikian rupa guna memenuhi kebutuhan pekerjaan dan diselaraskan dengan *core values* TIGER, yang kemudian dikategorikan menjadi 5 (lima) tingkatan berdasarkan level organisasi sebagai berikut:

- Tingkatan *Foundation* yang berfokus pada *Execution*, diperuntukkan bagi level Staf dan Asisten Manajer.
- Tingkatan *Intermediate 1* yang berfokus pada *Building Relationship*, diperuntukkan bagi level Manajer dan Manajer Senior.
- Tingkatan *Intermediate 2* yang berfokus pada *Influence dan Empowerment*, diperuntukkan bagi level Asisten Wakil Presiden dan Wakil Presiden.
- Tingkatan *Advance* yang berfokus pada *Strategic Direction dan Alignment*, diperuntukkan bagi level Wakil Presiden Senior dan Wakil Presiden Eksekutif.
- Tingkatan *C-Level* yang berfokus pada *Visionary Direction dan Alignment*, diperuntukkan bagi level Direktur.

Secara lebih spesifik *Structured Learning* disusun berdasarkan bidang pekerjaan, posisi, dan level karyawan. Dimana setiap *technical banking skills* maupun *behavior/leadership skills* akan mencakup 2 kategori training, yaitu *mandatory training*

yang wajib diikuti karyawan pada masing-masing level dan *optional training* yang merupakan pilihan *training* untuk mengembangkan kemampuan karyawan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan karyawan. *Structured Learning* juga dirancang agar setiap karyawan wajib mengikuti program sertifikasi untuk setiap *mandatory training* yang diikutinya, dimana *mandatory training* ini tidak sekedar merupakan *training* pembekalan, namun lebih terstruktur melalui penilaian yang lebih komprehensif oleh para *Board of Examiners (BOE)*, *written test, on the job training* dan kemudian mengikuti sertifikasi sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

Sejalan dengan peranan Human Capital dalam mendorong pengelolaan SDM guna mendukung tercapainya strategi Bank, maka konsep pengembangan kepemimpinan yang diimplementasikan di Maybank Indonesia pun merujuk pada Maybank Group Leadership Model, yang mengintegrasikan antara *leadership philosophy* dan *leadership competencies*. Model ini berlaku untuk seluruh karyawan di semua level organisasi. Adapun kompetensi kepemimpinan SEARCH (+) harus dipenuhi oleh setiap pemimpin Maybank Indonesia agar sejalan dengan Maybank *Leadership Philosophy*. Kompetensi kepemimpinan SEARCH (+) terdiri dari:
SEARCH:

- *Strategic Visioning*
- *Engaging* & *Developing Talent*
- *Spirit of Achievement*
- *Cultivating Relationship*
- *Customer Centricity*
- *Innovation* & *Change*

(+) Competencies:

- *Raising The Bar*
- *Navigating Complexity*
- *Global Acumen*

Dalam upaya pengembangan SDM, bagi karyawan yang dinilai memiliki potensi dan kinerja tinggi untuk dikembangkan menjadi suksesor, akan menjalani program pengembangan yang lebih spesifik untuk para talent tersebut. Program pengembangan disusun dengan hati-hati dengan prinsip 70:20:10 tersebut sedemikian rupa agar dapat membantu mengeluarkan potensi para *talent* dan juga memberikan eksposur ke jajaran BOD dan manajemen sehingga meningkatkan kapabilitas kepemimpinan, berpikir strategis, dan ketajaman bisnis.

Program pengembangan kompetensi eksklusif juga diberikan pada jajaran Direksi melalui *BOD Privilege Program*, yang antara lain terdiri atas *Executive Speaking*, yaitu aktivitas *public speaking* yang dilakukan Direksi dalam lingkup institusi/komunitas/ media terkait topik-topik tertentu. Lalu diimplementasikan pula *BOD Reachout Program* (*Region Adoption/Visit*), yang merupakan aktivitas *mentoring/coaching* dan kunjungan ke kantor cabang dan wilayah di Indonesia untuk mendukung peningkatan pencapaian kinerja, mendukung pengembangan *key talents*, serta memberikan arahan dalam menjaga & meningkatkan proses kerja di kantor cabang dan wilayah. Tak hanya itu, *Mentoring Program* pun diadakan sebagai media *knowledge transfer* dan engagement dari BOD kepada jajaran manajemen, suksesor MCP, serta *Junior Talent* (*talents* dengan usia di bawah 30 tahun) di Bank.

REALISASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Pada tahun 2020, Bank telah membuka program *pipeline* Management Development Program (MDP) sebanyak 2 *batch* dengan total peserta 48 orang, program Talenta Service (TS) sebanyak 1 *batch* dengan total peserta 50 orang serta program Talenta Marketing (TM) sebanyak 1 *batch* dengan total peserta 64 orang. Dikarenakan situasi pandemi Covid-19, beberapa *in-class training* bagi para peserta program pipeline yang semula dijadwalkan pada triwulan kedua tahun 2020 diundur pelaksanaannya hingga kondisi memungkinkan.

Selain menjalankan program pipeline untuk *fresh graduate*, Maybank Indonesia juga menyusun program pengembangan untuk seluruh karyawan secara *technical* (*skill* dan *knowledge*) dan *behavioral*. Program pengembangan ini disusun berdasarkan kebutuhan training dari seluruh karyawan yang diajukan dalam bentuk Training Need Analysis Direktorat selama satu tahun ke depan dan *Structured Learning* yang sudah dijalankan selama ini, sehingga menjadi lebih tertata, tepat sasaran, dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan karyawan pada posisi dan level masing-masing.

Khusus karyawan baru yang berada dalam masa *onboarding* diwajibkan untuk mengikuti program *induction* yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai, budaya, ketentuan yang berlaku di Maybank Indonesia, dan hal–hal penting lainnya. Bagi karyawan baru dengan posisi sales *frontliners*, *sales leaders*, dan *credit officer* akan mengikuti kelas tambahan yaitu untuk memperkenalkan produk perbankan dan jasa Maybank, ketentuan dan kebijakan operasional yang berlaku sesuai dengan peran masing-masing, serta *selling skills* yang terstandar. Pada tahap akhir, *sales frontliners* dan *sales leaders* baru akan mengikuti Maybank *Selling Certification* untuk memastikan bahwa *selling skills* yang terstandar sudah diterapkan seperti frontliners sales dan *sales leaders existing*. Seluruh program pelatihan dan pengembangan ini masih terus dikembangkan untuk memastikan seluruh karyawan sudah memiliki kompetensi yang dibutuhkan dan memenuhi apa yang diharapkan oleh perusahaan.

Disamping itu, untuk mengembangkan kapabilitas kepemimpinan bagi para talent di berbagai tingkatan, pada tahun 2020 ini Bank kembali melaksanakan program pengembangan kepemimpinan terstruktur sebagai berikut:

- Road to Digital & Future Leadership Program, yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas *digital leadership* bagi para *senior leaders*.
- Senior Managers Development Program (SMDP) sebanyak 4 (empat) *batch*, yang bertujuan memperlengkapi para *middle managers* dengan kapabilitas *strategic thinking, business acumen*, dan *customer centricity* yang secara terpadu mendukung rencana dan implementasi dari *Future Ready Skills* dalam organisasi Maybank Indonesia.
- First-Line Managers Development Program (FLMDP) sebanyak 1 (satu) *batch*, yang dikhususkan bagi para *first-line managers* di kota Medan dan sekitarnya.

Selain itu, sebagai salah satu bentuk pengembangan *talent* (suksesor) yang selaras dengan upaya meningkatkan mobilitas *talent*, pada awal tahun 2020 ini salah satu suksesor mengikuti program *International Assignment* berupa penempatan dalam posisi manajemen eksekutif di Maybank Philippines yang diharapkan dapat mengakselerasi pengembangan kompetensi *talent* tersebut.

Secara keseluruhan, pada tahun 2020, rata-rata jumlah jam pelatihan yang diselenggarakan Bank mencapai lebih dari 53 jam per karyawan dan melibatkan lebih dari 120.00 peserta pelatihan. Sebanyak 97,2% dari populasi karyawan telah memperoleh kesempatan pelatihan dengan biaya total pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp65,383 miliar. Realisasi data pengembangan kompetensi karyawan pada tahun 2020 yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi di Maybank Indonesia tercermin dalam tabel sebagai berikut:

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	2020		2019		2018	
	Batch	Jumlah Peserta	*Batch*	Jumlah Peserta	*Batch*	Jumlah Peserta
Program Teknikal						
Banking Skills (Treasury, Compliance, Audit, Operation, Service Quality)	121	7.051	158	4.584	364	10.066
Credit Skills	38	1.409	32	1.077	40	1.043
Sales & Consumers	129	6.230	343	8.718	94	2.608
Technical – Non Banking Skills	29	2.296	29	561	28	920
Leadership & Soft skills	75	8.250	209	5.423	287	6.682
Induction Program	60	597	72	917	79	950
Program Terintegrasi						
Marketing Talents	2	64	4	122	3	81
Service Talents	1	50	4	209	3	155
Management Development Program	2	48	2	54	3	80
Relationship Management Development Program (RMDP)	-	-	1	22	-	-
Information Technology Development Program (ITDP)	-	-	1	12	-	-
Program Sertifikasi						
Risk Management Certification	-	2.125	-	2.141	-	1.986
Mutual Fund Certification (Waperd)	-	416	-	449	-	396
AAJI Certification	-	430	-	452	-	390
External/Public Training	58	206	102	252	125	348

No.	*E-learning*	*Completion (%)*
1	*Operational Risk Management*	95%
2	*Code of Conduct*	100%
3	KYC /APU PPT	99%
4	*Information Security Awareness*	98%
5	*Core Value TIGER*	99%
6	*Basic Continuity Management*	98%
7	*Lean e-Learning*	98%
8	*Information Risk Management*	98%

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN TAHUN 2020

Pada tahun 2020, dengan adanya perubahan pelatihan dari tatap muka menjadi melalui *online*, dan seiring dengan penerapan kebijakan *Working From Home* (WFH) bagi sebagian karyawan dalam situasi pandemi, Bank telah mengeluarkan biaya pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp65,38 miliar. Bank terus mengupayakan yang terbaik untuk tetap meningkatkan kemampuan dan transfer pengetahuan dari karyawan selama kondisi pandemi tersebut.

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan	2020	2019	2018
Rasio	3,07%	5,13%	5,05%
Jumlah	Rp65,38 miliar	Rp107,07 miliar	Rp100,29 miliar

PROFIL DAN DEMOGRAFI SDM

Hingga 31 Desember 2020, jumlah karyawan Maybank Indonesia tercatat sebanyak 6.887 orang. Jumlah karyawan Maybank Indonesia telah memperhitungkan perkembangan bisnis serta kebutuhan operasional dari sisi kuantitas dan kualitas.

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi

Uraian	2020	2019	2018
Wakil Presiden Eksekutif	10	11	9
Wakil Presiden Senior	78	66	51
Wakil Presiden	249	211	191
Asisten Wakil Presiden	406	370	319
Manajer Senior	717	699	665
Manajer	1.130	1.114	1.132
Asisten Manejer	3.156	3.156	2.894
Staf	977	1.247	1.722
Non Staf	164	174	205
TOTAL	6.887	**7.048**	**7.188**

Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat

Uraian	2020	2019	2018
Community Financial Services	535	583	997
Finance	186	187	180
Global Banking	138	146	139
Human Capital	129	189	218
Legal, Compliance & Corporate Secretary	94	86	74
Operations	1.033	1.086	1.085
Risk Management	438	461	97
Under President Director	4.334	4.310	4.398
TOTAL	6.887	**7.048**	**7.188**

Jumlah Karyawan berdasarkan Gender

Uraian	2020	2019	2018
Laki-laki	3.020	3.093	3.112
Perempuan	3.867	3.955	4.076
TOTAL	6.887	**7.048**	**7.188**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Uraian	2020	2019	2018
Doktor/S3	1	2	1
Pasca Sarjana	287	277	268
Sarjana/S1	5.128	5.215	5.264
Diploma (D1, D2, D3, D4)	951	1.000	1.054
SMA dan setingkat	513	546	593
SMP dan setingkat	7	7	7
SD dan setingkat	-	1	1
TOTAL	**6.887**	**7.048**	**7.188**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Uraian	2020	2019	2018
Permanen	6.653	6.582	6.843
Non Permanen	234	466	345
TOTAL	**6.887**	**7.048**	**7.188**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

Uraian	2020	2019	2018
17-25 tahun	97	672	710
26-30 tahun	1.270	1.668	1.791
31-35 tahun	1.652	1.486	1.434
36-40 tahun	1.260	1.037	1.017
41-45 tahun	887	779	872
46-50 tahun	818	873	893
50 tahun keatas	903	533	471
TOTAL	**6.887**	**7.048**	**7.188**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Uraian	2020	2019	2018
Kurang dari 1 tahun	656	1.787	893
1 - < 3 tahun	1.612	900	1.222
3 - < 5 tahun	647	776	991
5 - < 10 tahun	1.444	1.256	1.437
10 - < 15 tahun	695	637	673
15 - < 20 tahun	498	573	635
20 tahun ke atas	1.335	1.259	1.391
TOTAL	**6.887**	**7.188**	**7.242**

REWARD RIGHT

Secara konsisten, Maybank Indonesia mengedepankan filosofi *Total Rewards*. Filosofi tersebut merupakan pendekatan holistik dalam memberikan kompensasi kepada karyawan dalam bentuk finansial maupun non-finansial, yang mencakup pemberian kompensasi tetap maupun tidak tetap untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Filosofi *Total Rewards* mengintegrasikan setiap komponen *reward* yang selaras dengan kultur dan nilai-nilai Bank untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan untuk mencapai kinerja bisnis yang diharapkan. Penerapan filosofi Total Rewards didasarkan pada prinsip 3P, yaitu *position* (jabatan), *performance* (kinerja), dan *person* (kompetensi individu) dengan asas kesetaraan, tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun gender, untuk pemberian remunerasi yang fair dan kompetitif. Untuk memastikan remunerasi yang kompetitif, Bank turut berpartisipasi dalam survei yang diselenggarakan oleh konsultan yang kompeten dan ternama.

Sejalan dengan upaya memperkuat budaya berbasis kinerja (*performance-based culture*), maka Bank menekankan kebijakan remunerasi berbasiskan kinerja (*performance-based remuneration strategy*), dimana kompensasi tidak tetap yang diterima karyawan akan sangat dipengaruhi oleh kontribusi dan kinerjanya, dengan memperhatikan kinerja dan kemampuan Bank. Adapun target Bank untuk *annual total cash* yang diterima *talent* berada di atas median market, dimana di dalamnya terdapat kompensasi tetap serta kompensasi tidak tetap, seperti bonus kinerja atau *Sales Incentive Plan* (SIP) bagi karyawan *sales*.

Dalam upaya meningkatkan retensi dan *engagement* karyawan yang selaras dengan spirit *Humanizing Financial Services*, dimana Bank turut mengedepankan kehidupan keluarga, Bank berupaya untuk memberikan *benefit* selain gaji pokok dan bonus yang dapat dinikmati oleh semua karyawan seperti program kesehatan, dana pensiun, hari cuti dan pinjaman karyawan dengan suku bunga khusus. Mulai tahun 2019 Bank menambah jenis pinjaman yang dapat dinikmati karyawan, seperti pinjaman pembangunan kembali atas rumah yang terkena bencana dan pemberian suku bunga pinjaman yang semakin menarik dan kompetitif dalam pemberian pinjaman rumah. Jenis cuti karyawan juga semakin beragam di antaranya untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan memberikan kesempatan bagi karyawan melakukan aktualisasi diri serta adanya cuti adopsi anak.

Dalam menyikapi dampak pandemi Covid-19, Bank secara aktif membantu karyawan melalui program *Employee Loan/Financing Deferment Program* (ELFDP), yaitu program yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menunda pembayaran cicilan pinjaman/angsuran pembiayaan karyawan selama 6 bulan.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Dalam upaya mempertahankan hubungan industrial yang kondusif dan harmonis guna mendukung tercapainya produktivitas kerja, Bank senantiasa berupaya untuk menjalankan program dan aktivitas yang berfokus pada peningkatan *mutual understanding* melalui komunikasi dua arah di antara seluruh stakeholders yang ada di lingkungan Bank diantara karyawan dan Serikat Pekerja serta dengan Pihak Pemerintah. Strategi yang dibangun dalam rangka mewujudkan hubungan industrial yang kondusif dan harmonis yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan dengan Karyawan dan Serikat Pekerja
   - Dalam setiap kesempatan mendorong terciptanya komunikasi dua arah dan keterbukaan antara pimpinan dan karyawan guna meningkatkan *trust*/kepercayaan diantara kedua belah pihak.
   - Memfasilitasi terwujudnya media komunikasi bagi karyawan untuk menyampaikan aspirasi, saran dan pendapat dari karyawan yang membangun bagi Bank.
   - Turut serta mengkomunikasikan kebijakan terkait kekaryawanan dalam berbagai kesempatan.
   - Menyelenggarakan program-program edukasi dan *sharing* mengenai aturan ketenagakerjaan kepada karyawan.
   - Membangun komunikasi yang efektif dengan Serikat Pekerja melalui berbagai pendekatan-pendekatan formal maupun informal guna mewujudkan hubungan yang saling berkesinambungan.
   - Memfasilitasi penyelesaian perselisihan hubungan industrial sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan *best possible manner*.
2. Hubungan dengan Pemerintah
   - Menjalin hubungan dan komunikasi yang intensif dan konsisten dengan Pihak Pemerintah agar selalu mendapatkan informasi terkini berkaitan dengan keberlakuan aturan pemerintah atau hal lainnya yang terkait ketenagakerjaan dan dinamika hubungan industrial.
   - Menjadikan agenda/undangan dari instansi pemerintah terkait sosialisasi terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai agenda rutin dan wajib, termasuk didalamnya mengundang pihak pemerintah sebagai narasumber dalam kegiatan edukasi di Bank.

Dalam hal pengelolaan strategi hubungan industrial, Bank meyakini Serikat Pekerja (SP) adalah mitra kerja Bank dalam membina dan meningkatkan hubungan industrial yang harmonis dan oleh karenanya Bank berusaha untuk terus membangun *mutual understanding* dan *mutual trust* yang berkesinambungan dengan SP dengan tetap mengedepankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam implementasinya. Melalui berbagai pertemuan dan forum diskusi dan interaksi, baik yang dilakukan secara formal maupun informal sepanjang tahun 2020 yang sampai dengan saat ini konsisten dilakukan, telah menghasilkan berbagai hal yang positif baik dari sisi Bank maupun karyawan yang berkontribusi terhadap keberlangsungan bisnis Bank. Di samping itu, penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana bagi Serikat Pekerja dalam menjalankan aktivitasnya, termasuk namun tidak terbatas pada: penyediaan area kantor untuk kegiatan organisasi, media pengumuman, dispensasi melaksanakan kegiatan organisasi, pemotongan upah/gaji anggota untuk iuran keanggotaan dan lainnya, dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Perjanjian Kerja

Bersama (PKB) menjadi perwujudan prinsip *Good Corporate Governance* dalam pembinaan hubungan dengan serikat pekerja.

PENSIUN DAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA

Dalam hal prosedur pengakhiran hubungan kerja, dalam implementasinya PT Bank Maybank Indonesia senantiasa berpedoman terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan internal perusahaan serta mengedepankan prinsip *best possible manner* dengan membangun komunikasi dua arah dengan karyawan. Diharapkan dengan hal ini, kepentingan kedua belah pihak tetap seimbang dan perselisihan hubungan industrial dapat diminimalisir. Seperti di tahun sebelumnya, dalam rangka mempersiapkan karyawan yang akan memasuki masa purna bakti, Bank menyelenggarakan program-program pelatihan Masa Persiapan Purna Bakti yang bertujuan untuk mempersiapkan mental dan memberikan pengetahuan serta motivasi kepada karyawan untuk menghadapi aktivitas sehari-hari ketika pensiun.

ENGAGEMENT KARYAWAN (*CULTURE AND ENGANGMENT*)

Karyawan adalah aset terbesar bagi Maybank Indonesia, mereka adalah bagian terpenting dalam perusahaan. Hal inilah yang menjadi prinsip dan landasan bagi perusahaan untuk mengembangkan kapabilitas karyawan sebagai bagian dari aset perusahaan yang paling berharga. Maybank Indonesia selalu berupaya untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan karyawan dengan mengedepankan keseimbangan antara produktivitas kerja dan kehidupan personal karyawan (*work-life balance*). Sebagai upaya untuk menjadikan perusahaan sebagai *A Great Place to Work*, maka dalam tahun ini, perusahaan fokus pada 3 pilar yaitu; *Humanizing Strong Culture, Humanizing Employee Benefit*, dan *Humanizing Employee Engagement*.

Berbagai inisiatif yang telah dilakukan untuk memperkuat *core values* TIGER terus difokuskan pada pengembangan dan pembangunan tim kepemimpinan yang kuat, menanamkan budaya kinerja tinggi, dan menciptakan peluang untuk pengembangan dan pertumbuhan baik secara pribadi maupun profesional. Pentingnya budaya coaching dan komunikasi *one-on-one* antara karyawan, manajer lini, dan Direksi. melalui kegiatan *BOD Reach Out*. Kegiatan ini mengajak Direksi mengunjungi kantor cabang dan kegiatan *sharing* yang disebut *Martabak for Maybankers* bagi karyawan di kantor pusat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berinteraksi langsung dengan Direksi dan mengajak karyawan untuk memahami strategi Bank yang disampaikan selama kunjungan. Penyelenggaraan program ini sedikit berbeda dari tahun sebelumnya, dimana Bank memanfaatkan teknologi untuk dapat melaksanakannya secara *online*.

Sebagai bentuk reward bagi karyawan, Bank melihat bahwa pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk dapat berkontribusi lebih lagi. Penghargaan *Best Employee Awards* diberikan atas pencapaian luar biasa dan kinerja karyawan yang sejalan dengan *core values* TIGER dan juga telah berkontribusi secara positif di bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Maybank Indonesia juga menyelenggarakan berbagai program kegiatan pengembangan karyawan agar karyawan dapat melakukan hobi dan memenuhi kebutuhan pribadinya, yaitu dengan memberikan fasilitas bagi karyawan untuk berolahraga baik di kantor pusat maupun di kantor cabang, dimana mereka dapat melakukan berbagai kegiatan olahraga, baik secara *offline* maupun *online*. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan antar karyawan dan mendukung karyawan untuk melakukan gaya hidup sehat. Perusahaan juga mengadakan kegiatan *Health Talk* untuk meningkatkan pengetahuan karyawan tentang kesehatan.

Selain itu, kami juga memfasilitasi untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dengan acara *Thematic Day* yang terdiri dari 15 hingga 20 kegiatan sepanjang tahun dengan bentuk *offline* maupun *online*, membangun komunitas, melakukan kampanye komunikasi positif yang melibatkan seluruh karyawan dan manajemen dalam berbagai bentuk, seperti film pendek, *podcast*, dan pesan motivasi.

PENGENDALIAN TINGKAT *TURNOVER* KARYAWAN

Tahun 2020 merupakan masa pandemi COVID-19 dengan periode yang lama dimana Bank tetap melakukan pengendalian jumlah *turnover* karyawan pada angka 4%, dan angka ini jauh lebih rendah 5% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin dimana Bank termasuk menjadi salah satu perusahaan yang tercepat dalam merespon dan menanggapi kondisi pandemi dengan cara:

- Kesigapan mengadaptasi protokol kesehatan yaitu penerapan WFH dan split operations, serta pemantauan terhadap karyawan WFO agar mengurangi penyebaran dan penularan pandemi Covid-19.
- Pembentukan tim khusus yang selalu memantau kesehatan dan mobilitas karyawan selama pandemi.
- Bank juga sangat berempati terhadap kehidupan karyawan yang dituangkan pada pelaksanaan penundaan pembayaran angsuran pinjaman karyawan.

Disamping itu Bank juga terus berupaya terhadap pengendalian turnover karyawan di antaranya:

- Mengedepankan berbagai pelatihan *e-learning* dan webinar agar memberikan kesempatan bagi seluruh karyawan untuk selalu aktif meskipun berada di rumah.
- Berkesinambungan meningkatkan kualitas kepemimpinan, khususnya bagi para manajer lini melalui beberapa program pengembangan seperti SMDP, FLMDP, Credit Foundation for BM, dan High Performance Sales Leadership.
- Menitikberatkan pada akselerasi kompensasi yang kompetitif dengan menyelaraskan kompetensi karyawan dan bobot pekerjaan (*job-person alignment*).
- Bank tetap memprioritaskan kampanye referral program secara taktis guna mempercepat pemenuhan pada posisi yang *vacant*.

Melanjutkan program-program pelatihan reguler untuk menjaring para talenta guna memenuhi beberapa posisi, seperti Program TS untuk posisi Customer Service dan Teller, Program TM untuk posisi Personal Financial Advisor (PFA), Program MDP untuk posisi Relationship Officer (RO) dan Information Technology Development Program (ITDP) untuk posisi IT Programmer/Developer.

PENGHARGAAN

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia menerima berbagai apresiasi berupa penghargaan terkait kinerja dalam pengelolaan dan pengembangan SDM. Penghargaan ini sekaligus menjadi wujud nyata apresiasi pihak eksternal dalam menilai keberhasilan Maybank Indonesia di bidang SDM. Penghargaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Asia Best employer Brand award 2020 from CHRO Asia*
2. *HR Asia Awards Indonesia 2020:*
   - *Best Companies to Work for in Asia (Gold Trophy –5th consecutive year of winning).*
   - *The winner of WeCare HR Asia Most Caring Companies Award 2020.*
3. *Indonesia Human Capital Awards (IHCA) 2020:*
   - *Platinum Award –The Best Human Capital for Public Company (*BUKU III *category).*
   - *The Best in Learning Integration & Innovation of Human Capital.*
   - *The Best Lifetime Human Capital Director Achievement Award –personal award for* Bapak Irvandi Ferizal
4. *Digital Marketing & Human Capital Award 2020 (Business News):*
   - *The Best overall for corporate in Human Capital 2020 (Foreign Banking)*
   - *The Best Chief Human Capital Officer 2020 for* Bapak Irvandi Ferizal
5. *HR Excellence Awards 2020:*
   - *Excellence in Business Transformation : Silver*
   - *Excellence in Crisis Management & Recovery : Gold*
   - *Excellence in HR Innovation : Gold*
   - *Excellence in Talent Management : Bronze*
   - *Excellence in HR Team Collaboration: Gold*
   - *Excellence in HR Communication Strategy : Silver*
   - *Excellence in Employer of the Year: Silver*

RENCANA DAN STRATEGI TAHUN 2021

Maybank Indonesia melalui Direktorat Human Capital telah menetapkan rencana dan strategi pada tahun 2021 secara berkesinambungan. Rencana dan strategi tersebut disusun dengan berfokus pada penguatan kapabilitas, kapasitas dan kultur SDM serta menciptakan lingkungan kerja yang positif untuk mendorong tim berkinerja tinggi demi mencapai visi Maybank 2021, *Advancing Asia's Ambition with You*. Maybank Indonesia juga akan fokus pada pengembangan strategis SDM pada peningkatan produktivitas, pengembangan dan penguatan kultur dan keterlibatan karyawan di seluruh Bank, serta penyediaan struktur pengelolaan *talent* yang komprehensif untuk memastikan bisnis yang berkesinambungan.

Foto Atas:
HR Asia Awards Indonesia 2020: Best Companies to Work for in Asia (Gold Trophy –5th consecutive year of winning) & The winner of WeCare HR Asia Most Caring Companies Award 2020.

Foto Bawah:
HR Asia Awards Indonesia 2020: Maybank Indonesia sebagai HR Asia Best Companies to Work For in Asia 2020.

Pada masa mendatang, Maybank Indonesia akan menerapkan strategi pengembangan SDM yang dituangkan dalam garis besar arahan kerja sebagai berikut:

1. Melanjutkan proses pembelajaran secara daring dan tetap menyempurnakan implementasi pelaksanaan *training* secara daring di tahun 2021. Metode pembelajaran daring yang diterapkan adalah dengan metode "*blended learning*" yaitu pembelajaran baik melalui *e-learning*, kelas daring, *video recorded, video learning* dan dilaksanakan secara gabungan dari beberapa metode. Dengan metode "*blended learning*", proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara dua arah antara peserta dan pengajar, penyampaian materi dan studi kasus, serta penerapan diskusi berkelompok secara daring.
2. Melanjutkan program pengembangan karyawan yang terstruktur di bidang perkreditan, penjualan, manajemen risiko, dan operasional. Program pengembangan karyawan di bidang perbankan akan dilaksanakan secara daring dengan menerapkan metode "*blended learning*".
3. Memprioritaskan program pendidikan dan sertifikasi yang diwajibkan oleh Regulator, baik di bidang manajemen risiko, penjualan, maupun perkreditan.
4. Menumbuhkan budaya manajemen risiko dan kehati-hatian (*prudent banking*) di setiap sektor untuk meminimalisir risiko Bank melalui program pendidikan dan pelatihan yang komprehensif. Prioritas *training* yang akan dilakukan di tahun 2021 adalah *training-training* untuk mendukung pencapaian bisnis Bank namun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Selain itu Bank juga memprioritaskan *training* mengenai pelayanan terpadu dan berfokus kepada nasabah (*customer centricity*).
5. Menumbuhkan budaya belajar untuk karyawan dan budaya *coaching* secara terpadu bagi atasan para karyawan, sehingga akan menimbulkan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi setiap karyawan.
6. Melanjutkan dan melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam mengimplementasikan program pelatihan teknikal yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi karyawan, khususnya yang berada di cabang, sesuai dengan level masing-masing untuk meningkatkan kinerjanya serta mempersiapkan karyawan untuk mencapai jenjang karir yang lebih tinggi.
7. Menerapkan prinsip remunerasi berbasiskan kinerja (performance-based remuneration strategy) untuk memperkuat budaya berkinerja tinggi. Menyadari permintaan dan ketersediaan tenaga kerja serta kebutuhan bisnis, Bank senantiasa memperkuat struktur remunerasi untuk mempertahankan karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan Bank. Kebijakan dan strategi remunerasi dilakukan melalui peningkatan tata kelola dalam praktik remunerasi sejalan dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 59/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
8. Melanjutkan fokus pengadaan SDM yang mempunyai kapasitas dan kualitas untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta mengantisipasi kebutuhan kader di masa depan melalui program pengembangan karyawan yang komprehensif untuk mengakomodasi kebutuhan Bank dan karyawan.
9. Memperkuat dan melakukan percepatan proses rekrutmen untuk mendorong pemenuhan posisi-posisi kritikal dalam organisasi Bank, terutama di kantor cabang.
10. Memperkuat citra Bank di masyarakat, terutama bagi lulusan baru dan pencari kerja, melalui program rekrutmen kampus yang berkesinambungan dan bursa kerja di beberapa perguruan tinggi untuk menjawab semangat generasi milenial. Citra ini juga diperkuat melalui kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi terkemuka dalam beberapa kegiatan, seperti menjadi dosen tamu, menjadi pembicara di kegiatan kampus, memberikan kesempatan magang atau observasi bagi mahasiswa serta mengundang mahasiswa berkunjung agar mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai Bank maupun dunia kerja secara umum.
11. Melanjutkan upaya *employer brand* dengan cara menjalin hubungan dan menyelenggarakan program magang mahasiswa kepada dunia pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*), dalam hal ini Human Capital berkolaborasi dengan Corporate Communications.
12. Melanjutkan program-program pipeline sebagai langkah mempersiapkan pemimpin muda pada level manajerial di masa depan dan secara berkesinambungan melakukan identifikasi pengembangan-pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis guna mendukung kemajuan bisnis Bank.
13. Mengembangkan program permagangan guna menyiapkan dan meningkatkan tenaga kerja yang siap pakai dengan keterampilan dan kompetensi perbankan yang memadai.
14. Melanjutkan program perencanaan & pengembangan suksesor dengan menitikberatkan pada sisi experiential-based guna meningkatkan eskposur yang relevan bagi suksesor terkait agar tingkat kesiapan (readiness level) pun meningkat terhadap posisi yang dituju.
15. Memperkuat budaya organisasi melalui 3 (tiga) karakter kerja (*Performance*, *Compliance*, dan *Accountability*) sebagai acuan perilaku kerja karyawan.
16. Melanjutkan dan melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam mengimplementasikan program pelatihan kepemimpinan yang terstruktur untuk memberikan dasar-dasar kompetensi kepemimpinan tiap level untuk meningkatkan kinerjanya serta mempersiapkan karyawan untuk mencapai jenjang karir yang lebih tinggi.
17. Memprioritaskan rencana pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang komprehensif dan terstruktur, seperti program pendidikan berkelanjutan (*pipeline program*), program kepemimpinan yang terstruktur, *e-learning program, action learning project, applied training*, dan program sertifikasi.

Operasional

INISIATIF DAN PERBAIKAN 2020

Selama tahun 2020, Direktorat Operasional menjalankan inisiatif, strategi dan kebijakan yang mencakup peningkatan layanan nasabah, otomasi sistem, sentralisasi/regionalisasi proses operasional, pemenuhan ketentuan regulator, peningkatan produktivitas, dan simplifikasi proses kerja. Dalam rangka mendukung pencapaian target operasional, maka sepanjang tahun 2020 Direktorat Operasional telah melakukan 70 inisiatif yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu Pemenuhan Regulator (*Compliance with Regulatory Requirement*), Penguatan Pengendalian Internal (*Strengthen Internal Control*), dan Peningkatan Layanan & *Support* Bisnis.

1. Pemenuhan Regulator (*Compliance with Regulatory Requirement*)
   Di bawah ini adalah beberapa inisiatif yang telah dilakukan untuk memenuhi ketentuan regulator *(Compliance with Regulatory Requirement)*, yaitu:
   a. Pengembangan proses transaksi *Real Time Gross Settlement* (RTGS) & *Remittance*.
      Pengembangan yang dilakukan dalam proses transaksi *outgoing return* dari bank lain dan *return incoming reject* menjadi *auto* dan tersentralisasi dalam prosesnya.
   b. Pengembangan sistem untuk mendukung laporan regulator.
      Pengembangan aplikasi di *Customer Handling System* (CHS) menjadi terintegrasi dan sederhana dalam upaya mendukung proyek regulator (Antasena *Project*).
   c. Pengembangan sistem informasi ekspor & impor.
      Pengembangan sistem informasi transaksi ekspor & import dari MT103 untuk dilaporkan dalam sistem laporan SIMODIS sesuai dengan regulasi Bank Indonesia (BI).
   d. Pengembangan pada *Commercial Loan System* (CLS).
      Penyederhanaan dan pengintegrasian proses input informasi agunan pada layar sistem CLS.
   e. Perbaikan kualitas data Laporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).
      Perbaikan atas kualitas data yang dilaporkan pada laporan SLIK menyangkut perhitungan kolektabilitas Loan.
   f. Pembuatan laporan kesalahan data.
      Pembuatan '*exception report*' untuk perbaikan pelaporan SLIK (P01-Penjamin).

Fokus utama dari Direktorat Operasional selalu mengenai peningkatan kualitas staff dan produktivitas, penerapan '*Operations* & *Service Excellence*' dengan inovasi – simplifikasi - otomasi secara berkesinambungan dalam proses kerja yang sudah ada untuk menciptakan 'WOW *Customer Experience*' dan men*support* kinerja serta pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan dengan tetap menjaga koridor manajemen risiko sebagai landasan kerja; merupakan perwujudan dari *Tagline* Layanan 2021 "*Lead the Continued Betterment Experience, Win The Customers!*"; karena nasabah selalu menjadi fokus utama dalam Visi dan Misi Direktorat Operasional.

g. Peningkatan kontrol operasional terkait pengolahan uang rupiah.
   Merumuskan dan menerbitkan aturan dalam hal kerja sama pengolahan uang rupiah melalui Penyelenggara Jasa Pengolahan Uang Rupiah (PJPUR).

2. Penguatan Pengendalian Internal (*Strengthen Internal Control*)
   Dibawah ini adalah beberapa inisiatif yang telah dilakukan untuk memenuhi Penguatan Pengendalian Internal *(Strengthen Internal Control)*, yaitu:
   a. Penerapan *Robotic Process Automation* (RPA).
      Penerapan sepuluh (10) RPA dalam proses kerja dilingkungan direktorat operasional dalam rangka proses otomasi untuk meningkatkan produktivitas dan akurasi.
   b. Pengembangan laporan rekonsiliasi antar bank.
      Penerapan laporan rekonsiliasi antar bank untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi pada proses settlement.
   c. Penerapan *e*-KTP *reader* dalam proses transaksi.
      Penerapan penggunaan *e*-KTP *reader* untuk proses validasi dan verifikasi nasabah yang bertransaksi di cabang untuk peningkatan keamanan bertransaksi.
   d. Penguatan proses *callback* ke nasabah.
      Pengaturan alur proses transaksi yang harus di *callback*.
   e. Pengembangan kontrol M2E (Digital Channel Korporasi).
      Pengembangan model proses yang baru untuk aktivitas registrasi M2E sehingga dapat peningkatan kontrol dan effisiensi proses.
   f. Pengaturan *framework* surat kuasa untuk semua segmen nasabah.
      Pengaturan atas surat kuasa dari nasabah kepada pihak ketiga yang ditunjuk nasabah untuk mewakili nasabah dalam aktivitas keuangan.
   g. Pengaturan proses aktivitas marketing luar kantor.
      Penerapan digitalisasi proses aktivitas *marketing* diluar kantor Bank melalui sarana APPs yang terintegrasi dengan *Mobile Banking* Nasabah.
   h. Pengembangan validasi biometrik pada aplikasi *Digital Customer Information File* (DCIF).
      Penerapan teknologi biometrik pada aplikasi DCIF sehingga meningkatkan keamanan sistem Bank.
   i. Pengembangan sistem pembayaran Tenaga Kerja Indonesia (TKI).
      Otomasi proses transaksi retur oleh bank lain (tolakan bank lain) terhadap transaksi TKI.
   j. Pengembangan *interface* aplikasi *Enterprise Content Management* (ECM) dengan *Digital Customer Information File* (DCIF).
      Pengembangan *interface* aplikasi ECM untuk menyimpan foto dan dokumen *hardcopy* nasabah secara *digital* dan terintegrasi dengan aplikasi DCIF dalam rangka meningkatkan akurasi dalam proses validasi dan verifikasi nasabah.
   k. Perbaikan proses pembaruan statik data nasabah.
      Perbaikan proses data nasabah yang dilakukan oleh call center dalam upaya meningkatkan layanan kepada nasabah.
   l. Pengembangan *interface Digital Customer Information File* (DCIF) dengan Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil).
      Melanjutkan kerja sama dengan Dukcapil dalam hal akses data kependudukan sehingga bank memiliki kemampuan untuk melakukan verifikasi dan validasi nasabah atau calon nasabah dengan lebih akurat.
   m. Pengembangan sistem *Global Market Ritel System* (GRX) tahap 2.
      Pengembangan dalam upaya *rewrite* sistem transaksi surat berharga untuk nasabah, sehingga meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam proses pendaftaran nasabah baru, transaksi pada pasar primer dan sekunder.
   n. Pengembangan sistem laporan Avantrade.
      Pengembangan otomasi pembuatan laporan dalam rangka peningkatan kualitas data serta perbaikan SLA menjadi 3 hari kerja.

3. Peningkatan Layanan & *Support* Bisnis
   Di bawah ini adalah beberapa inisiatif yang telah dilakukan untuk memenuhi Peningkatan Layanan & *Support* Bisnis, yaitu:
   a. Peningkatan pengetahuan nasabah atas transaksi pembiayaan perdagangan domestik dan internasional (*Domestic and International Trade Finance*).
      Pelaksanaan program "Sharing Kowledge Trade Finance" kepada nasabah mengenai transaksi pembiayaan perdagangan domestik dan internasional untuk meningkatkan pengetahuan nasabah terhadap transaksi *trade finance* beserta penyajian dokumen yang dibutuhkan secara benar.
   b. Perbaikan alur proses bunga khusus deposito.
      Persetujuan pemberian bunga khusus deposito dilakukan secara sistem melalui aplikasi *workflow* dengan tetap memberikan minimal dan maksimal atas penyesuaiannya.

c. Pembuatan *bundling banking statement*.
Pengiriman *banking statement* secara *bundling* untuk nasabah yang memiliki kesamaan statik data sehingga dapat mengurangi biaya pengiriman.
d. Pengembangan sistem pelaporan valuasi agunan.
Sistem akan digunakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) atau *public appraiser* untuk menyampaikan laporan penilaian secara *online* kepada Bank, dan penginputan data akan secara otomatis masuk kedalam modul appraisal dalam aplikasi *Loan Origination System* (LOS).
e. Pengembangan sistem *Computer Telephony Integration* (CTI).
Pengembangan sistem di *call center* dengan CTI untuk mendukung terintegrasinya informasi data nasabah.
f. Pembaruan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM).
Dilakukannya peremajaan dari 350 unit mesin ATM model lama adalah dalam upaya untuk peningkatan layanan kepada nasabah.
g. Pembebanan biaya cek atau bilyet giro (BG).
Diterapkannya pembebanan biaya cek atau BG secara otomatis, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses operasional cabang.
h. Perbaikan *Service Level Agreement* (SLA) keluhan penarikan tunai Anjungan Tunai Mandiri (ATM).
Perbaikan SLA penanganan keluhan nasabah atas penarikan tunai ATM Bank dapat diturunkan 2 hari kerja, sehingga dapat meningkatkan kepuasan nasabah
i. Penerapan anti *attrition* kartu kredit.
Pembentukan tim khusus yang memiliki keahlian untuk meyakinkan nasabah, dan peningkatan *rate* nasabah membatalkan menutup kartu kreditnya mencapai 17%.
j. Penanganan keluhan nasabah di media sosial.
Pemberdayaan baru dalam penanganan keluhan nasabah dari media sosial dengan menggunakan aplikasi.
k. Penanganan nasabah kartu kredit Japan Desk dan Corporate.
Penerapan alur proses baru dalam rangka mempersingkat proses internal atas unit bisnis tertentu (*Japan Desk* & *Corporate*), sehingga proses penanganan dapat dilakukan dalam hari kerja yang sama.
l. Pengembangan *Digital Branch Delivery System* (DBDS) dalam pembayaran pajak *online*.
Meneruskan kerja sama dengan Dirjen Pajak dalam rangka otomasi H2H (*host to host*) pada transaksi pajak penerimaan negara secara *online* dan *realtime*.
m. Pengembangan aplikasi *Digital Customer Information File* (DCIF) untuk *Beneficiary Owner*.
Penyesuaian validasi *Beneficiary Owner* pada aplikasi DCIF dengan aturan Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) dalam rangka pencegahan transaksi pencucian uang dan pendanaan teroris.
n. Pembuatan *digital* Maybank *sales kit*.
Pembuatan digital sales kit untuk melengkapi agen *call center, service* & *business team* di cabang.
o. Pelaksanaan *survey* kepuasan nasabah.
Penyelenggaraan kegiatan *survey* kepuasan nasabah *Net Promoter Score* (NPS) dan *Relationship Strength Index* (RSI).
p. Pengembangan *tools* untuk *survey* Nasabah.
Pembuatan *tools* baru dalam rangka *survey* nasabah untuk dapat mengevaluasi *engagement*, *loyalty* dan *relationship* nasabah dengan Maybank Indonesia, sehingga dapat lebih memahami 'Customer Voice'.
q. Pelaksanaan *National Branch Competition* (NBC).
Pengukuran kualitas layanan dengan melakukan kegiatan rutin *Mystery Shopper* ke cabang untuk mengevaluasi standar layanan *frontliner* dan kondisi fisik cabang.
r. Peningkatan *customer centric culture*.
Penyelenggaraan *roadshow*, *campaign*, sosialisasi dan *sharing* rencana kerja direktorat operasional dan strategi 2020 ke-9 *region* yang ada untuk meningkatkan *customer centric culture* dan mendukung peningkatan bisnis.
s. Pelaksanaan program *thematic customer day*.
Peningkatan *Customer Delight* dan *Experience* dengan program kegiatan sebagai apresiasi khusus dalam rangka menciptakan atmosfir yang berbeda untuk menambah *value added* dan menciptakan pengalaman yang 'WOW' bagi nasabah.
t. Pelaksanaan 'Community Programs'.
Aktivitas yang dilakukan oleh cabang dan *regions* dengan melibatkan nasabah *loyal* untuk mendukung aktivitas komunitas tertentu yang berguna untuk meningkatkan bisnis Maybank Indonesia.
u. Pelaksanaan Maybank CARE Day – National Customer's Day 2020.
Pelaksanaan layanan khusus untuk nasabah pada cabang dan hari tertentu serta kegiatan khusus lainnya sesuai tema yang diangkat oleh Maybank.
v. Penyelenggaraan program *people development* dan *training*.
Peningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan melalui pelaksanaan pelatihan, *workshop*, seminar, dan motivasi.

SELF-ASSESSMENT KINERJA DIREKTORAT OPERASIONAL 2020

Pada tahun 2020, penilaian kinerja Direktorat Operasional kembali dilakukan melalui metodologi *self-assessment* yang dapat dilihat dari 4 indikator keuangan. *Personnel cost* Direktorat Operations pada tahun 2020 masih berada dibawah target *budget* 2020 yang telah ditetapkan sebesar 7%. Adapun hasil yang dicapai dari 4 indikator keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Profit Before Tax* (PBT)/*Staff Cost*
   Profit Before Tax per *Staff Cost* pada tahun 2020 adalah 12,69x; dibandingkan 16,57x pada tahun 2019.
2. *Operational Cost*
   Jika dibandingkan 2019 maka biaya operasional 2020 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,57%.
3. *Personnel Cost*
   Walaupun biaya *personnel* 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,97% dibandingkan tahun 2019 namun masih tetap berada dibawah *budget* yang telah disetujui
4. *Productivity*
   Peningkatan produktivitas karyawan sebesar 4,04% pada tahun 2020 jika dibandingkan pada tahun 2019.

PENGHARGAAN

Pada tahun 2020, Direktorat Operasional menerima apresiasi berupa penghargaan yang sebagai berikut:

Nama Penghargaan dan Kategori	Lembaga Pemberi Penghargaan
Satisfaction Loyalty & Engagement Awards 2020 Kategori: 2nd Teller, Bank Umum Konvensional	Infobank
Satisfaction Loyalty & Engagement Awards 2020 Kategori: 3rd Engagement, Bank Umum Konvensional	Infobank
Satisfaction Loyalty & Engagement Awards 2020 Kategori: 3rd Physical and Security, Bank Umum Konvensional	Infobank
Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2020; *Excellence* atas *Call Center* dan Email untuk: Regular Banking, Platinum Credit Card, Regular Credit Card, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Personal Loan, dan Email	CARRE CCSL
US Dollar Payment STP Excellent Award	Citi
The 2020 U.S. Dollar Clearing Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best-in-Class MT202 STP Rate 99.11%	J.P. Morgan
Platinum Award *The Big 3 Indonesia Operational Excellence Award* Kategori: Bank – Perusahaan Terbuka – BUKU III – Aset > Rp100 T Skor: (A) – Platinum – Sangat Baik	Economic Review
Bank dengan Deviasi Terkecil antara Proyeksi dan Realisasi Setoran Tahun 2020	Bank Indonesia

STRATEGI DAN RENCANA PENGEMBANGAN OPERASIONAL 2021

Memandang kedepan, Bank memprediksikan akan menjadi tahun yang peuh tantangan, berikaitan dengan dengan adanya pandemi yang masih akan berlangsung. Kendati demikian, Direktorat Operasional tetap berkomitmen untuk tetap memberikan kecepatan layanan, kemudahan dan kenyamanan bertransaksi bagi nasabah di masa pandemi.

Setiap tahunnya kebijakan dan strategi operasional selalu berkembang dan menyesuaikan dengan dinamika bisnis serta kerangka operasional Maybank Indonesia. Pada tahun 2021 ini, *framework* kebijakan atau strategi pengembangan operasional yang dikemas dalam 'Operations & Service Excellence Focus 2021' meliputi tema strategis 'Digital Related Initiatives' dan 'Re-Capture Branch Momentum & Productivity'.

Pada tahun 2021, Direktorat Operasional memiliki dan akan menjalankan kerangka kerja yang dikemas dalam 'Operations & Service Excellence Focus 2021' yang terbagi dalam 3 pilar yaitu:

1. *Qualified Valuable TIGERS.*
2. *Expand WOW & Trusted Experience.*
3. *Truly Customer Centric.*

Operasional

Tiga (3) Pilar tersebut menjadi rencana dan strategi pengembangan operasional tahun 2021 dengan penjelasan singkat dari masing-masing pilar tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Qualified Valuable* TIGERS, dengan fokus pada:
   - Menanamkan budaya risiko operasional.
   - Memperluas kapabilitas yang didukung oleh *digital* dan *data analytics*.
   - Meningkatkan kompetensi teknis staf.
   - Membangun pola pikir mengutamakan nasabah.
   - *Winning people*: Mempersiapkan pemimpin masa depan.
2. *Expand WOW & Trusted Experience*, dengan fokus pada:
   - Mendesain ulang proses bisnis penting.
   - Memperluas efisiensi proses internal melalui otomatisasi dan digitalisasi proses cabang.
   - Lanjutkan sentralisasi proses cabang.
3. *Truly Customer Centric*, dengan fokus pada:
   - Memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik.
   - Meningkatkan kepuasan, loyalitas & keterlibatan pelanggan.

Terdapat 2 (dua) aspek penting lainnya yang menjadi bagian tidak terpisahkan dalam *Operations & Service Excellence Directions 2021* yaitu aspek *Financial* dan *Operations Risk Management*. Pada aspek *Financial,* Bank akan melanjutkan disiplin dan mengelola efektivitas anggaran dan produktivitas untuk mendukung tema strategis Maybank Indonesia 2021. Untuk aspek *Operations Risk Management*, Bank akan terus memperkuat Budaya Manajemen & Kesadaran Risiko Operasional; memperbaiki profil risiko operasional; serta meningkatkan pengendalian di sekitar lingkungan kerja yang tercermin dari hasil internal dan eksternal audit.

Kemudian, Tahun 2021 Direktorat Operasional bersama dengan *Strategy Transformation & Digital Office* (STDO), *Community Distribution* (CD) dan *Information Technology* (IT) akan melanjutkan transformasi otomasi proses operasional Cabang dan Kantor Pusat. Untuk memastikan proses transformasi yang berkesinambungan, adopsi teknologi diutamakan agar nasabah dapat bertransaksi secara mandiri dan proses di cabang semakin efisien.

Beberapa proyek penting yang memiliki dampak luas masih harus dikerjakan bersama dengan seperti:

1. **Transformasi cabang (*branch transformation*) bertujuan untuk mendukung Bank dalam:**
   a. Mencapai integritas pemrosesan yang lebih baik, dengan sentralisasi proses dan mengedepankan solusi terintegrasi yang berbasis teknologi. Dengan demikian, pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan perlindungan bagi nasabah dan bank.
   b. Mempromosikan budaya transaksi *paperless* melalui digitalisasi formulir yang digunakan di Cabang.
   c. Peningkatan kecepatan layanan dan memberikan pengalaman (*customer experience*) yang konsisten bagi nasabah dengan memperluas *self-service terminal* dan penambahan fitur layanan yang terintegrasi dengan M2U untuk layanan yang lebih cepat, akurat dan tepat.
2. **Otomasi proses Kantor Pusat dengan menjalankan inisiatif:**
   a. Otomasi alur proses (*workflow*) di area operasional Kantor Pusat untuk mempersingkat proses transaksi (*turnaround time*) dan semakin meningkatkan kepuasan nasabah.
   b. Penggunaan teknologi terkini untuk optimalisasi layanan dan pengendalian di *contact center*.
3. ***Robotic Process Automation* (RPA)**
   Pengembangan *Robotic Process Automation* (RPA) adalah inistiatif yang berkesinambungan dari *project* RPA yang pertama kali digulirkan pada tahun 2019 dan diteruskan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 Maybank Indonesia berhasil mengimplementasikan 10 *project* RPA pada Direktorat Operasional dan 16 *project* RPA pada Direktorat lainnya sehingga secara *bankwide* pada tahun 2020 terdapat 26 project RPA yang diimplementasikan. Berdasarkan evaluasi dan *assement* dampak positif dari RPA bagi operasional bank, maka inisiatif RPA ini akan dilanjutkan kembali pada tahun 2021 dengan target implementasi lebih banyak daripada tahun 2020. Beberapa dampak positif yang dirasakan oleh Bank dengan adanya *project* RPA ini antara lain:
   a. Effisiensi pada *overhead cost.*
   b. Mengurangi proses manual.
   c. Peningkatan produktivitas kerja.
   d. Meningkatkan *engagement* karyawan karena adanya peningkatan keseimbangan hidup dan kerja (*work life balance*).

Maybank
My
selalu waspada
#DatamuRahasiamu
bank

Teknologi Informasi

Seiring pesatnya perkembangan teknologi digital khususnya di sektor perbankan, Maybank Indonesia senantiasa mengutamakan peran strategis dari TI (Teknologi Informasi) dalam mendukung visi dan misi perusahaan dalam pengembangan produk serta peningkatan layanan perbankan untuk kebutuhan nasabah. Disamping itu TI juga digunakan untuk mengukur, memonitor dan meningkatkan kinerja usaha serta pengambilan keputusan manajemen untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

INISIATIF 2020

Menyadari pentingnya optimalisasi peran strategis Teknologi Informasi (TI), Maybank Indonesia terus melakukan pengembangan produk serta peningkatan layanan untuk nasabah, menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam industri perbankan. Di samping itu penerapan TI juga dapat memudahkan Bank untuk mengukur, memonitor dan memperbaiki kinerja usaha serta pengambilan keputusan manajemen untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Maybank Indonesia berkomitmen akan terus mengembangkan penerapan teknologi *digital* terkini yang khusus maupun bersifat umum dalam rangka mendukung layanan dan jaringan bisnis Bank. Bank mengimplementasikan pengembangan TI dalam kegiatan perbankan antara lain untuk pengukuran, pengawasan dan perbaikan kinerja usaha serta pengambilan keputusan manajemen untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Di tahun 2020, Maybank Indonesia telah melakukan beberapa inisiatif dalam usaha meningkatkan stabilitas sistem TI, yakni dengan melakukan pengembangan sistem aplikasi, melakukan peremajaan software dan hardware, sistem keamanan TI, dan terpenting adalah peningkatan kapabilitas TI yaitu peningkatan kualitas karyawan TI dengan pelatihan serta pemenuhan tenaga professional TI melalui *IT Development Program*, selain itu telah dilakukan juga perekrutan tenaga profesional TI dalam rangka mendukung pengembangan *digital banking* dan memenuhi aspirasi pertumbuhan disemua unit bisnis yang mencakup seluruh area perbankan Ritel, Korporasi, Operasional, serta Perbankan Syariah.

INVESTASI PROYEK STRATEGIS TI 2020

Investasi yang telah dikeluarkan untuk pengembangan TI Maybank Indonesia selama 2020 hampir mencapai Rp100 miliar. Investasi TI di tahun 2020 difokuskan pada 3 area besar yaitu meliputi kategori pengembangan infrastruktur dan keamanan sistem TI, kategori pemenuhan kebutuhan regulator, dan kategori pengembangan sistem untuk meningkatkan kepuasan, loyalitas nasabah dan efisiensi Bank.

1. **Kategori pengembangan infrastruktur dan keamanan sistem TI.**
   - **Peremajaan *VMware Hardware***
     Dalam usaha meningkatkan infrastruktur yang digunakan oleh Bank, Bank melakukan peremajaan *hardware* yang akan kadaluarsa dan melakukan migrasi dari *server* fisik ke *server virtual* secara bertahap.
   - **Peningkatan Infrastruktur (*Server* dan *Storage*)**
     Dengan pertumbuhan bisnis Bank semakin meningkat, diperlukan dukungan infrastruktur TI yang handal dan memiliki availabilitas tinggi, maka Bank melakukan peningkatan kapasitas *storage* dan *server* agar menjaga *availability* dan *data recovery* selama 24/7.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi digital khususnya di sektor perbankan, Maybank Indonesia berkomitmen akan terus mengembangkan teknologi digital dalam rangka mendukung layanan dan jaringan bisnis Bank.

3 FOKUS AREA PENGEMBANGAN TI 2020

- **Peremajaan Software**
  Dalam usaha meningkatkan infrastruktur yang digunakan oleh Bank, maka Bank melakukan peremajaan *software* yang akan kadaluarsa untuk memastikan sistem Bank selalu tersedia dalam melayani nasabah selama 24/7.
- **Peremajaan *Hardware* Big IP F5**
  Sebagai wujud Bank dalam meningkatkan ketersediaan layanan terhadap nasabah, keamanan dan mempersiapkan Bank dalam menuju era *digital*, maka Bank melakukan peremajaan *hardware* F5 dengan menggunakan teknologi terbaru.
- **Modernisasi sistem *Call Center* agar selaras dengan perkembangan teknologi**
  Sebagai wujud komitmen Bank untuk meningkatkan kepuasan nasabah, memberikan pengalaman yang lebih baik serta menjaga kerahasiaan dan keamanan transaksi nasabah via telepon, Bank melakukan *upgrade* pada sistem *Call Center*.
- **Peremajaan Mesin ATM dan CDM**
  Dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan nasabah dalam bertransaksi melalui *channel* Bank, maka Bank secara bertahap melakukan peremajaan ATM dan CDM.
- **Implementasi SDWAN**
  Sebagai wujud meningkatkan koneksi jaringan, Bank melakukan *bandwidth management* dengan mengimplementasikan SDWAN di cabang dan kantor pusat sehingga meningkatkan kinerja koneksi jaringan sekaligus meningkatkan keamanan jaringan sebagai alat pendukung suksesnya bisnis.
- **Implementasi *Virtual Patch***
  Untuk mengurangi risiko eksploitasi yang terkait dengan penemuan kerentanan pada keamanan *server*, *endpoint device*, jaringan dan aplikasi, maka Bank telah melakukan implementasi proses *create* dan policy/ parameter dengan *virtual patching*.
- ***Endpoint Detection and Response* (EDR)**
  Sebagai wujud untuk meningkatkan keamanan siber pada *endpoint* Bank, maka Bank mengimplementasikan EDR yang berfungsi mendeteksi aktivitas yang mencurigakan atau mengancam di *endpoint* dan melakukan pemantauan komprehensif terhadap aktivitas *endpoint* secara *real time*.
- ***Network Admission Control* (NAC)**
  Dengan tujuan untuk memperkuat perlindungan siber maka telah dilakukan implementasi NAC, sehingga Bank dapat menerapkan kebijakan keamanan pada perangkat dan pengguna yang mencoba mengakses ke jaringan internal.
- ***Intrusion Prevention System* (IPS)**
  Dengan tujuan untuk memperkuat keamanan jaringan serta mampu memberikan perlindungan 24/7 dan mencegah masuknya ancaman ke dalam sistem, Bank mengimplementasikan IPS.

2. **Kategori Pemenuhan Kebutuhan Regulator**
   - **Upgrade *Billing Generator***
     Sebagai kepatuhan terhadap regulasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Bank melakukan *upgrade billing generator* dari versi 1 ke versi 2.
   - **Implementasi Pelaporan BI-Antasena**
     Sebagai kepatuhan terhadap regulasi BI, OJK dan LPS perihal penerapan pelaporan terintegrasi melalui satu platform yang merupakan penggabungan dari 6 laporan (LBU, LSMK Syariah, LHBU, LKPBU, LBBU, LBBUS), Bank menyediakan aplikasi yang terintegrasi.
   - **Implementasi PSAK 73**
     Sebagai kepatuhan terhadap regulasi OJK dan BI terhadap perlakuan standar akuntansi baru, maka Bank menerapkan PSAK 73.
   - **Pengembangan Sistem OBOX**
     Sebagai kepatuhan regulasi OJK terhadap pelaporan risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit, Bank melakukan pengembangan sistem OBOX untuk dapat membuat laporan sesuai ketentuan regulator secara otomatis. Maybank Indonesia mengembangkan secara mandiri sistem tersebut untuk dapat mendukung data yang wajib disampaikan ke OJK melalui platform OBOX.

3. **Kategori pengembangan sistem untuk meningkatkan kepuasan, loyalitas nasabah dan efisiensi bank**
   - ***Branch Transformation***
     Sebagai wujud komitmen Bank untuk meningkatkan kepuasan nasabah, memberikan pengalaman yang lebih baik dan juga demi memperkuat Bank untuk tetap dapat bersaing dengan para kompetitor (pesaing) dalam memberikan layanan elektronik untuk nasabah, maka Bank menyediakan cabang digital yang akan mendukung sistem *paperless* dan optimalisasi layanan digital dengan menggunakan *channel* M2U.
   - **Implementasi *Robotic Process Automation* (RPA)**
     Sebagai wujud komitmen Bank dalam mengoptimalkan kegiatan operasional rutin yang tidak melibatkan transaksi keuangan dan pengambilan keputusan serta untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan manusia dalam penginputan didalam sistem serta meningkatkan SLA, Bank mengimplementasikan RPA terhadap beberapa proses operasional di seluruh direktorat (Operations, Finance, Global Banking, CFS, Risk Management, Human Capital, President Director dan Compliance) dengan total 29 proses telah di otomatisasi.
   - **Kerja sama dengan Pegadaian**
     Dalam mempermudah dan meningkatkan pelayanan nasabah dalam melakukan transaksi di Pegadaian, Bank menambahkan jaringan pembayaran melalui *channel* secara *real time online* menggunakan *virtual account* Maybank.
   - **Pengembangan dan modernisasi aplikasi mobile internet banking M2U**
     Demi menjawab tuntutan pasar menuju digitalisasi media layanan nasabah yang dapat diakses dengan mudah, terus ditambahkan ketersediaan beragam fitur dalam mendukung kegiatan sehari-hari nasabah, maka Bank terus mengembangkan secara berkesinambungan aplikasi *mobile* dengan pengembangan *user interface* dan *customer experience*, seperti pembukaan rekening baru Mitra Haji secara *online*.
   - **Pengembangan aplikasi M2E**
     Dalam mempermudah nasabah-nasabah korporasi dalam bertransaksi dengan layanan digitalisasi, Bank terus mengembangkan aplikasi M2E dengan menambah fitur-fitur baru untuk meningkatkan *customer experience*.
   - **Pengembangan *QR Customer Present Mode (CPM)***
     Dalam mempermudah dan meningkatkan pelayanan nasabah, Bank melakukan pengembangan transaksi pembayaran dengan menambahkan metode pembayaran melalui *QR Code* pada aplikasi M2U.
   - **Pengembangan *Open* API *management***
     Pengembangan Open API ini dibutuhkan sebagai salah satu inisiatif Bank untuk dapat mempercepat dalam meningkatkan kerja sama dengan pihak *external, seperti:* Perusahaan *Fintech*, *merchant-merchant*, mitra bisnis dan perusahaan *payment system*.

PENERAPAN TATA KELOLA TI

Pada tahun 2020, Bank terus menerapkan Tata Kelola TI (*IT Governance*) yang di antaranya menjalankan kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan TI serta telah menerapkan kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan Teknologi Informasi tersebut secara konsisten dan berkesinambungan untuk mendukung kelangsungan bisnis Bank, terutama pelayanan kepada nasabah. Penerapan tata kelola TI lainnya yang dilakukan Maybank Indonesia sebagai berikut:

- Bank telah memiliki kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan Teknologi Informasi dan telah menerapkan kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan Teknologi Informasi tersebut secara konsisten dan berkesinambungan untuk mendukung kelangsungan bisnis Bank, terutama pelayanan kepada nasabah, kebijakan, standar dan prosedur tersebut telah ditinjau dan dikinikan secara berkala sesuai dengan ketentuan internal Bank yang berlaku.
- Penilaian Risiko: Dalam upaya memitigasi risiko yang timbul atas penyelenggaraan TI, Bank secara konsisten telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara efektif antara lain, melalui mekanisme RCSA (*Risk Control Self-Assessment*), KRI (*Key Risk Indicator*) dan pengelolaan insiden sesuai dengan ketentuan internal terkait dengan pengelolaan risiko operasional. Selain itu, Bank juga melakukan penilaian risiko terhadap pengembangan TI yang bersifat kritikal dan memastikan risiko terkait dengan hal tersebut telah termitigasi dalam tingkat risiko yang dapat diterima. Pelaporan terkait dengan risiko-risiko TI disampaikan kepada manajemen Bank sebagai bentuk pemantauan dan pengawasan risiko.
- Pelaksanaan Audit TI: Sesuai dengan komitmen Bank untuk melakukan pengendalian risiko yang efektif dan juga kepatuhan terhadap regulasi, pelaksanaan audit TI telah dilakukan secara berkala. Setiap temuan terkait TI telah ditindaklanjuti sesuai dengan rekomendasi dan *target date* penyelesaian.
- Rencana Pemulihan Bencana dan Uji Coba: Untuk menjaga kontinuitas layanan dan operasional TI perbankan pada saat terjadi kondisi bencana. Bank telah menyediakan infrastruktur pemulihan bencana *(Disaster Recovery/DR)* yang mampu menjalankan semua bisnis perbankan yang kritikal pada saat sistem TI di pusat data utama tidak berfungsi sebagai antisipasi terganggunya layanan Bank. Selain itu, uji coba atas rencana pemulihan bencana telah dilakukan sesuai hasil analisis dampak bisnis (*business impact analysis*) dimana pelaksanaannya telah mewakili seluruh infrastruktur yang kritikal serta melibatkan pengguna TI.
- Pelatihan *Security Awareness*: setiap karyawan bank harus mengikuti pelatihan ini untuk meningkatkan kesadaran dan pentingnya aspek keamanan Bank untuk diimplementasikan dalam setiap proses bisnis.

Chief Technology Officer Maybank Indonesia bapak David Formula menerima penghargaan Sertifikasi Indeks Keamanan Informasi (KAMI) yang di selenggarakan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TI

Pengembangan kompetensi seluruh personel TI maupun pengguna TI merupakan bagian dari kerangka tata kelola TI dan sebagai fitur sentral dalam menjaga layanan TI di seluruh jaringan. Bank secara terus menerus merealisasikan berbagai bentuk pelatihan untuk mendukung tujuan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka Bank menyelenggarakan pelatihan baik internal maupun eksternal dengan total 106 paket program pelatihan TI, yang diikuti oleh 237 karyawan, 5 (lima) diantaranya *Digital Transformation, Modernize IT Infrastructure, IT Governance, Cyber security,* dan *Cloud Platform*.

PENGHARGAAN TI

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia berhasil meraih penghargaan sebagai berikut:

- Diselenggarakan oleh *Economic Review* dengan penghargaan "*1st The Best – IT for Public Company- 2020*", kategori: Bank-BUKU-III-Asset>Rp100 T.
- Diselenggarakan oleh *Global Retail Banking Innovation Award* dengan penghargaan "*Best Digital Bank Indonesia* - 2020".
- Diselenggarakan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dengan Predikat "Baik" dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan Bank pertama di Indonesia yang lulus sertifikasi Indeks KAMI.
- Penghargaan "*CIO50 technology leaders in ASEAN* – 2020" sehubungan dengan penerapan inovasi teknologi pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk mendukung pelaksanaan Bank berbasis digital.

RENCANA TI TAHUN 2021

Kedepan, Bank akan menjalankan beberapa kebijakan strategis pengembangan TI dengan fokus utama pada layanan digital, otomasi dan data analitik. Pengembangan TI tahun 2021 bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah dengan adanya peningkatan fitur dan penggunaan data sebagai *competitive advantage* agar Bank dapat bersaing di era digital serta memperkuat infrastruktur Bank dan keamanan TI untuk mendukung penyaluran produk/jasa keuangan secara berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan fokus utama di atas terdapat beberapa rencana pengembangan di antaranya:

- **Pengembangan aplikasi M2U**
  Pengembangan fitur aplikasi M2U sehingga nasabah dapat lebih mudah bertransaksi dengan Bank termasuk juga untuk mendukung layanan *digital branch*.
- **Pengembangan aplikasi M2E**
  Pengembangan fitur di aplikasi M2E untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.
- **Pengembangan kartu kredit *contactless***
  Pengembangan fitur tambahan kartu kredit *contactless* yang memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan pembayaran.
- **Program *Point Reward***
  Dalam meningkatkan loyalitas nasabah Bank mengembangkan sistem agar nasabah mendapatkan *point reward* dari transaksi yang dilakukan *melalui e-Channel* dan layanan perbankan lainnya (*Funding*, Kartu Kredit, KPR, dll) serta dapat melakukan penukaran *point reward* tersebut secara *online*.
- **Pengembangan STP *Online* Kredit Tanpa Agunan (KTA)**
  Dalam meningkatkan pendapatan dan pelayanan, Bank melakukan inisiatif dengan mengembangan sistem untuk pengajuan KTA secara *online* untuk calon nasabah yang baru (NTB).
- ***Chatbot***
  Dalam meningkatkan pelayanan dan memberikan pengalaman yang lebih, Bank melakukan insiatif dengan menyediakan layanan *real time customer service* yang mudah diakses oleh nasabah.
- **Pengembangan API Management**
  Pengembangan API Management dengan menyediakan fitur-fitur baru seperti pembelian produk-produk *treasury*, *transfer* dan transaksi pembayaran.

Layanan

Dengan organisasi yang berfokus kepada pelanggan diharapkan dapat memperkuat *brand* Maybank Indonesia sebagai *Humanizing Financial Services* yang terfokus dalam *Relationship Management*.

FOKUS KEPADA NASABAH DENGAN PENGUATAN PADA *INSIDE OUT MANAGEMENT*

Dalam jangka waktu tiga tahun kedepan (2018-2021) Maybank Indonesia menjalankan *Customer Relationship Management* yang merupakan fokus kegiatan Bank untuk meningkatkan kualitas *Customer Experience*. Inisiatif ini bertujuan untuk menguatkan *Customer Loyalty* dan *Engagement* untuk memberikan *support* peningkatan *business revenue* dan *profit* berkelanjutan.

Untuk itulah strategi penerapan *CXM Inside Out Transformation* melalui kegiatan *Revamp dan Enlargement* masih menjadi prioritas, disamping terus melakukan inovasi dan perbaikan dari sisi kualitas layanan, *people knowledge and behaviour*, juga *Customer Centric Culture* untuk mencapai level *Strong Customer Engagement*.

Dalam rangka memperkuat budaya layanan, kami melakukan *Revamp and Re-design Customer Experience Program* dan *Remodeling Service delivery, Front liner and Branch look & feel* secara bertahap untuk meningkatkan kepuasan atas proses layanan di cabang dan Pengembangan fungsi Cabang sebagai "*center point of community*" sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis Maybank Indonesia.

Kami juga masih melanjutkan kampanye di tahun sebelumnya untuk memperkuat "*Customer Centric DNA*" kepada seluruh karyawan Maybank mulai dari level tim layanan hingga "Manajemen Senior". Dengan organisasi yang telah berfokus pada pelanggan, akan makin memperkuat *Brand* Maybank sebagai *Humanizing Financial Services* yang akan mampu mengikat hati pelanggan dan menyumbangkan nilai bagi peningkatan bisnis Maybank secara keseluruhan.

Adapun fokus area yang digarap oleh Divisi *Customer Experience Management* pada tahun 2020 adalah:

- *CXM Transformation* (*Restructuring Organization of CXM,Work environment & Infrastructure*)
- *Revamp, Enhancement dan Upgrade CXM System (CTI, CARE System, Queuing System and IVR*)
- Membangun *Data Management & Centralize Monitoring Performance Tools*
- *Revamp dan Re-design CXM Programs* (*Internal & External*)
- *Remodeling Service delivery, Front liner and Branch look & feel*

Kelima fokus area tersebut dijalankan dengan landasan *tagline* tahun 2020, yakni *Serve with CARE, Winning Our Customers*.

Dalam rangka memperkuat budaya layanan, kami melakukan Revamp and Re-design Customer Experience Program dan Remodeling Service delivery, Front liner and Branch look & feel secara bertahap untuk meningkatkan kepuasan atas proses layanan.

Customer Experience Goal 2020

***Result* 2020:**
Score Achievement:
Peringkat II *Satisfaction* (*Teller*),
Peringkat III *Engagement*,
Peringkat III *Satisfaction* (Fisik dan Satpam) untuk Bank Umum Konvensional

Target:
MRI Satisfaction Loyalty Engagement Awards

Target:
NBC 2020 Score > 95
Test P3K passing grade = 85
Passing Staff = 95%

Test P3K 2020:
Avg. score: 98,94

Cross Selling CS 2020:
17.139 / 46% / Kontribusi (*Account base*) > 45%

Target:
Cross Selling 2020 (Account base) > 45%

Target:
RSI 2020 > 7,55 – 7,60
NPS 2020 5-7

Result 2020
RSI : 7,57
NPS : 7

Komitmen Peningkatan Kualitas Layanan di Tahun 2020

VISI MISI

Menjadi "***Top of Mind Banking in WOW Customer Experience***" dengan terus menerus mendesain dan memberikan layanan terbaik secara menyeluruh untuk meningkatkan loyalitas pelanggan.

1. Menanamkan DNA *Customer Centricity* untuk mewujudkan kepuasan dan loyalitas nasabah dengan semangat CARE sebagai *platform*
2. Mendorong proses dan sarana inovasi untuk mendukung WOW *Customer Experience* melalui lingkungan yang kolaboratif

CXM Transformation

- Melakukan re struktur organisasi didalam *Customer Experience Organization*
- *Re mapping job desk* dari setiap lini didalam organisasi *customer experience* dan memaksimalkan fungsi dan tugas masing-masing
- Peningkatan kualitas dan *mindset* semua *team customer experience* tentang *road map* yang telah di rencanakan

Revamp, Enhancement dan Upgrade CXM System

- *Upgrade System Call Center* untuk meningkatkan kualitas layanan dan verifikasi
- Peningkatan *monitoring quality* atas performa layanan dari *Queuing System*
- *Enhance* CARE portal sebagai media komunikasi data *performance* dan *Helpdesk*

Re modeling Service delivery, Front liner and Branch look & feel

- Pengembangan kualitas *frontliner* melalui penambahan dan perubahan aktivitas kerja dan layanan untuk men *support* pertumbuhan bisnis dan *Customer Relationship*
- *Re-design* untuk *Standard* Layanan *Frontliner* dan internal process SLA-SLI untuk meningkatkan kepuasan atas proses layanan di cabang
- Pengembangan fungsi cabang sebagai "*center point of community*"

Develop Data Management & Centralize Monitoring Performance Tools

- Untuk memudahkan monitoring *all data* yang di*submit* untuk *report* kepada *Management* dan *Branches*
- Untuk memastikan semua data yang disampaikan akurat, tepat dan tervalidasi

Revamp dan Re-design CXM Programs (Internal & External)

- Memperkuat semua program yang dibuat untuk cabang atau untuk maybank pada umumnya
- Melakukan pengembangan serta implementasi program monitoring atas kualitas program, *level of engagement*, *relationship management* untuk meningkatkan kepuasan pelanggan

CUSTOMER CENTRICITY ORGANISATION

Untuk mewujudkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, diperlukan peningkatan kualitas staff layanan untuk menghasilkan SDM yang unggul yang pada akhirnya memperkuat DNA *Customer Centri*city. SDM unggul menjadi *key factor* penggerak strategi layanan "*Customer Loyalty*". Dengan adanya staf layanan pelanggan yang mumpuni di seluruh *Channel* Layanan Maybank Indonesia, Pelanggan secara langsung merasakan manfaat layanan prima yang tepat sesuai dengan kebutuhannya, hingga mencapai tahap "*Wow Experience*".

Bersama dengan unit lain akan fokus dalam perbaikan layanan cabang dalam pembukaan rekening di cabang, dimana saat ini untuk pembukaan rekening di Maybank dapat dilakukan secara online maupun melalui layanan cabang.

Dan kami juga memperluas jaringan sumber dari *Customer Voice* melalui *survey* dengan mengembangkan beberapa mekanisme dan *tools* dalam melakukan *survey* di tahun 2020. Dalam *Customer Experience* Program 2020, selain peningkatan peningkatan layanan secara menyeluruh mencakup program:

- *People Development & Culture*
- *Performance Management*
- *Customer Relationship Program*
- *CX Supporting Tools*
- *Reward & Recognition*

Layanan terbaik kepada Pelanggan melibatkan seluruh entitas Maybank Indonesia dan memerlukan komitmen dari *Top Management* pada pelaksanaannya. Oleh karena itu, *Customer Experience Program* 2020 mencakup program yang berisikan kegiatan, media atau sistem yang akan diimplementasikan oleh *Customer Experience Management Division* untuk meningkatkan kesadaran serta pelaksanaan tentang *Customer Experience*, *Standard Service* dan pengetahuan produk, program dan prosedur. Keseluruhan program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan tentang produk, operasional, risiko, dan layanan.

CUSTOMER EXPERIENCE MANAGEMENT PROGRAM 2020

Dalam rangka menjadi *Top of Mind Banking in Customer Experience* yang mampu memberikan pelayanan yang *excellence* dan inovasi proses bernilai tinggi, Maybank Indonesia melalui divisi *Customer Experience Management* di tahun 2020 berfokus pada penguatan penanaman DNA *Customer Centricity* untuk mewujudkan kepuasan dan loyalitas pelanggan dengan semangat CARE sebagai platform. Di samping itu, Maybank Indonesia juga terus mendorong proses dan sarana inovasi untuk mendukung *WOW Customer Experience* melalui lingkungan yang kolaboratif.

Berbagai program yang direalisasikan untuk memastikan pertumbuhan bisnis, dan peningkatan kualitas layanan meliputi:

A. Program *People Development & Culture*

1 Customer Insight Series

Customer Insight Series merupakan salah satu rangkaian kegiatan edukasi yang dilakukan kepada seluruh tim cabang dan kantor pusat Maybank Indonesia, untuk menjadikan Maybank sebagai perusahaan yang berfokus kepada pelanggan.

2 SAS (Service & Ops Afternoon Sharing) & Thematic Role Play

SAS & Thematic roleplay merupakan rangkaian kegiatan pemberian informasi *update* yang berkesinambungan kepada *front liner* akan produk, promo dan prosedur Maybank. Informasi ini diberikan secara merata kepada seluruh *front liner*. Hal ini berguna supaya memberikan informasi yang sama kepada nasabah Maybank dimanapun nasabah bertransaksi.

3 CX Community News

CX Community News merupakan rangkaian kegiatan edukasi yang dilakukan untuk *front liner* dan staff Maybank di kantor cabang di mana di dalamnya terdapat edukasi mengenai standar layanan, proses, dan prosedur yang terdapat di Maybank untuk menunjang pekerjaan yang disesuaikan dengan penilaian dari lembaga pengukuran layanan, maupun standar industri perbankan.

4 People development & training

Program untuk mengembangkan kualitas dan produktivitas karyawan, khususnya yang terkait dengan peningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, melalui pelaksanaan pelatihan, *workshop*, seminar dan motivasi.

5 Manual Standar Layanan

Materi edukasi yang disampaikan dalam bentuk video dan SOP Standar Layanan untuk *service team* di kantor cabang terutama bagi *new front liner* sebagai panduan mengenai standar layanan yang terbaik dalam meningkatkan *service excellent mindset*.

6 Service Kick Off

Program Pendampingan *region*, perencanaan kerja melalui sosialisasi service strategy 2020 dan *operational excellence*, kontrol, pengawasan dari sisi Operation dan Service serta membuat komitmen untuk mencapai *service goal* 2020.

7 Service Class Program

Program yang menggabungkan antara proses edukasi produk, standar layanan dan keterampilan dasar dengan *role play* untuk menguji pemahaman dan pengetahuan *service team* mengenai produk, standar layanan yang ada di Maybank Indonesia.

B. Program *Performance Management*

1 Surprise Visit

Program yang didesain untuk mengukur kualitas layanan antar cabang dan antar region yang dilakukan oleh unit kerja terpilih dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dengan tujuan memberikan *sharing best practice* antar regional dan memberikan wawasan mengenai berbagai kegiatan yang telah berhasil diimplementasikan dari cabang yang dikunjungi untuk kemudian diterapkan di region lain, sehingga konsistensi cabang dalam menerapkan standar layanan kualitasnya meningkat.

2 Branch Partnership

Program pengukuran kualitas layanan serta pembekalan yang dilakukan secara regular kepada *service team* di cabang terpilih, yang bertujuan untuk membangun pemahaman terhadap *Service Strategy*, meningkatkan efektivitas implementasi *Service Standard*, dan merekonstruksi *awareness* dan konsentrasi tim di kantor cabang.

3 Test Product, Process & Procedure Knowledge (Test P3K)

Pengukuran yang dilakukan secara konsisten dan berkala untuk memastikan seluruh tim di cabang memiliki pengetahuan yang *update*. Bertujuan untuk me-*refresh* pengetahuan dan *skill front liner* mengenai proses, prosedur dan pengetahuan produk serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para *service & sales team* di cabang akan produk lengkap dengan proses serta prosedur Maybank sehingga dapat memberikan layanan yang *excellence* kepada nasabah.

4 Mystery Call

Mystery call merupakan program bulanan untuk *monitoring* kualitas layanan dan *customer experience indicator* kantor cabang dan *call center* yang dilakukan oleh *Customer Experience Management* Division melalui metode *mystery call*. Selain untuk menilai performa layanan telepon Maybank secara umum, hasil *Call Monitoring* ini juga dapat dijadikan sebagai dasar tim cabang (dan regional) untuk memantau dan mengembangkan kualitas layanannya. Parameter yang diukur dalam *Call monitoring* adalah *accessibility* dan kinerja staf.

5 Branch Monitoring

Mengukur kualitas pelayanan yang diberikan kantor cabang meliputi faktor sumber daya manusia dan infrastruktur, sehingga diketahui tindakan perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan juga untuk memonitor kinerja pelayanan cabang secara teratur. Dimana perubahan pengukuran dimensi *Customer Experience* meliputi *customer sense*, *emotional experience* dan *problem solution experience*.

6 Waiting and Serving Time Monitoring

Media monitoring untuk mengukur waktu tunggu nasabah sampai mendapatkan layanan dari *front liner*. *Monitoring* ini dilakukan dalam rangka memonitor kesigapan *front liner* dalam memberikan layanan kepada nasabah. Laporan *Call Monitoring* di*publish* pada tanggal 20 setiap bulannya dalam *Service Performance Report*.

7 National Branch Survey (NBC)

Program pengukuran kualitas pelayanan yang diberikan kantor cabang meliputi faktor sumber daya manusia dan infrastruktur, sehingga diketahui tindakan perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan juga untuk memonitor kinerja pelayanan kantor cabang secara teratur.

8 Customer Satisfaction Survey

- NPS adalah survei yang dilakukan terhadap pelanggan untuk mengukur, seberapa besar pelanggan merekomendasikan produk atau perusahaan untuk digunakan kepada orang lain.
- RSI (*Relationship Strength Index*), adalah survei yang dilakukan terhadap pelanggan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara perusahaan dengan pelanggan dan meliputi beberapa indikator seperti produk, pelayanan, staf, prosess dan prosedur, komunikasi, akses & kenyamanan, harga/*value*.

C. *Customer Relationship Program*

1 Community Program

Program kerja sama antara *Customer Experience* Management bekerjasama dengan Cabang dalam membuat program untuk komunitas. Komunitas dipandang sebagai wadah untuk melakukan pemasaran produk secara efektif. Dengan adanya Community Program maka Maybank dapat memberikan dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tertentu, serta mempromosikan dan mengajak peserta membuka produk di Maybank.

2 Thematic Customer Day

Program aktivitas melalui apresiasi khusus dan suasana berbeda untuk menambah *value added* yang berbeda dan diselenggarakan di kantor cabang Maybank Indonesia bertepatan dengan tema-tema hari Nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah.

3 CARE Day

Kegiatan yang bertujuan untuk memberikan atmosfer yang spesial kepada para pelanggan di hari pelanggan yang dirayakan setiap tanggal 4 september setiap tahunnya dengan memberikan *WOW Customer Experience* dan membangun *intimacy* yang dalam dengan pelanggan. Pengalaman ini diharapkan dapat membangun *Engagement* antara pelanggan dengan Maybank Indonesia.

D. CX Supporting Tools

1 CARE Community

Media komunikasi yang digunakan oleh *Service Team* dan *customer care* yang berfungsi untuk meminimalisir gap komunikasi, sentralisasi *monitoring* pencapaian dan sebagai media bank data untuk pencapaian *service team*. Beberapa fitur baru yang ditambahkan dalam portal ini antara lain adanya fitur *group chat*, *upload data report performance*, *pop up notification*, dan *product knowledge system*.

2 Digital Maybank Sales Kit

Maybank Sales Kit, adalah alat bagi tim *sales* dan *service* yang dapat membantu dalam menjelaskan produk, layanan, mengirimkan *e-brosur*, *welcome pack* dan lainnya. Maybank *Sales Kit* ini dapat diakses kapan dan dimana saja.

E. Program Reward & Recognition

1 National Service Awards (NSA)

Program apresiasi dan penghargaan kepada service team di kantor cabang dan *call center* yang telah menunjukan komitmen dan usaha terbaik dalam membangun dan menciptakan kualitas layanan yang terbaik.

2 Recognition Card

Program apresiasi dan penghargaan yang diberikan oleh pimpinan unit kerja di kantor cabang dan kantor pusat kepada karyawan Maybank Indonesia yang mengimplementasikan TIGER VALUES dalam pekerjaannya serta berhasil mendapat pencapaian diatas target dan juga memberikan kinerja yang baik (sesuai kriteria yang telah ditentukan) sehingga memberikan dampak yang positif bagi unit kerja/region/Maybank Indonesia.

INISIATIF SELAMA PANDEMI COVID-19

Di tengah kondisi yang penuh tantangan, Maybank Indonesia turut berkontribusi dan mengambil bagian di masa pandemi COVID-19 dengan indisiatif sebagai berikut:

1. Pembuatan materi edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan sesuai himbauan pemerintah yang diterapkan di cabang Maybank Indonesia.
2. Pembuatan FAQ sebagai panduan bagi cabang dalam memberikan informasi atau menjawab pertanyaan dari nasabah terkait dengan kebijakan operasional Maybank di Pandemi Covid-19.
3. Pembuatan standardisasi penampilan bagi *service team* (*face shield*, masker dan sarung tangan) dan standar tangible di cabang sesuai aturan *social distancing* yang dikeluarkan oleh pemerintah.
4. Pembuatan komunikasi melalui pengumuman yang dipasang di cabang.

PROGRAM CENTRALIZED CUSTOMER CARE 2020

Beberapa program Centralized Customer Care (CCC) yang dilakukan pada tahun 2020 diantaranya meliputi:

1. *Cross Selling*
   Pada masa Pandemi Covid 19 ini, Centralized Customer Care tetap memberikan kontribusi dan mendukung bisnis bank dengan melakukan *cross selling* khususnya untuk produk dan program kartu kredit sesuai dengan kriteria yang berlaku.

   Pada tahun 2020 cross selling yang dilakukan Centralized Customer Care berkontribusi sebesar 10% secara bankwide dari total penjualan program/promo kartu kredit dengan rata-rata bulanan volume *cross selling* sebesar Rp15 miliar. Nominal tersebut memang terdapat penurunan sekitar 15% dari tahun sebelumnya, namun tetap membuktikan bahwa Centralized Customer Care tetap memberikan kontribusi ditengah pandemic.
2. *Call Center Survey*
   Maybank bekerjasama dengan Nielsen Indonesia dalam melakukan survei tingkat kepuasan nasabah, survei tersebut dilakukan sebagai komitment Maybank untuk melakukan perbaikan atas pelayanan yang dilakukan secara berkelanjutan baik dalam hal proses dan people yang ada di Centralized Customer Care. Berdasarkan hasil survei tersebut pada tahun 2020 terdapat kenaikan index tingkat kepuasan nasabah dalam menerima layanan Call Center menjadi 7,95 dari tahun sebelumnya 7,71
3. *Contact Center Service Monitoring*
   Konsistensi atas pemberian layanan yang terbaik ke nasabah dibuktikan dengan diterimanya penghargaan dari Contact Center Service Excelence Award (CCSEA) 2020 dengan nilai Excellence. Penghargaan CCSEA 2020 diberikan kepada layanan Contact Center di Indonesia dengan cara melakukan monitoring dan benchmarking terhadap 243 Call Center dan 60 *Customer Services Email* yang mencakup pada industri Perbankan, Pembiayaan dan Asuransi.

   Penilaian CCSEA 2020 dilakukan di periode Januari – Desember 2019 dengan indikator-indikator penting yang ada di *Contact Center* yang berdasarkan 3 (tiga) *Customer touch point* yaitu *Access, System & Procedure,* dan *People*.

   Hasil penilaian *Excellence* yang diraih Centralized Customer Care terdiri dari beberapa layanan *Call Center* dan *E-mail* yaitu: *Reguler Banking, Platinum Credit Card, Reguler Credit Card*, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Personal Loan dan Email.
4. *Revamping SLA & Flow* Penyelesaian Pengaduan, Permintaan & Inquiry Nasabah
   Pada tahun 2020 Centralized Customer Care secara berkelanjutan melakukan *review, assesment* dan simplifikasi atas SLA & *Flow* Penyelesaian Pengaduan, Permintaan & *Inquiry* Nasabah. hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan memberikan *Customer Experience* yang lebih baik lagi. Selain itu *review* dan *assesment* atas *flow* proses permintaan nasabah dilakukan sebagai mitigasi untuk pencegahan *fraud* transaksi yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

   Pada periode 2020, terdapat 15 inisiatif yang dilakukan untuk simplifikasi dan perbaikan atas SLA, *Flow* Penyelesaian Pengaduan, Permintaan dan *Inquiry* Nasabah khususnya untuk proses-proses yang ada di Kartu Kredit, *E-Channel* (ATM, *Internet Banking* dan *Mobile Banking*) dan KPR.
5. 24/7 *Operasional Call Center* selama Pandemi
   Dengan adanya pemberlakukan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah pada masa pandemi, di mana *impact* dari peraturan tersebut diharuskan setiap perusahaan (termasuk perusahaan jasa perbankan) mengurangi kapasitas jumlah staf yang bekerja sampai dengan 50%. Atas kondisi tersebut Centralized Customer Care khususnya layanan *Call Center* tetap beroperasi 24/7 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

   Selain penerapan protokol kesehatan, operasional *Call Center* dijalakan di 2 (dua) tempat yaitu Gedung Graha Simatupang (Pasar Minggu) dan Gedung Wisma Kodel (Setiabudi) sebagai pencegahan penularan pandemic Covid 19. Dengan tetap beroperasinya layanan Call Center 24/7, maka kebutuhan nasabah (*inquiry/request/complaint*) selama masa pandemi dapat tetap terpenuhi mengingat keterbatasan nasabah untuk datang ke cabang.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2020

Pada tahun 2020, Bank berhasil meraih penghargaan *Satisfactory Loyalty Engagement Awards 2020*. Penghargaan yang diberikan oleh Marketing Research Indonesia (MRI) bekerja sama dengan Majalah Infobank sebagai bentuk apresiasi kepada Bank yang telah berhasil memberikan layanan kepada nasabahnya secara optional, berdasarkan hasil survei dengan mengukur tingkat kepuasan, loyalitas dan keterikatan emosional nasabah terhadap Bank. Maybank Indonesia meraih penghargaan untuk kategori Peringkat II *Satisfaction* (Teller), Peringkat III *Engagement*, Peringkat III *Satisfaction* (Fisik dan Satpam) untuk Bank Umum Konvensional.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN PENGADUAN NASABAH

Proses Pengelolaan Pengaduan Nasabah

Pengelolaan pengaduan nasabah di Maybank Indonesia dibuat sejalan dengan Misi dari Maybank yaitu "Humanizing Financial Services" dengan mengacu kepada regulasi Perlindungan Konsumen dan Penanganan Pengaduan yang berlaku dengan tata kelolanya dilakukan oleh Divisi Customer Experience Management-Centralized Customer Care (CCC) dengan unit kerja khusus Customer Feedback & Advocacy Management (CFAM).

Flow Penanganan Pengaduan Nasabah sebagai berikut:

Pengelolaan yang dimaksud disini tidak hanya mencakup penyelesaian pengaduan yang diterima, namun juga kepada peran aktif dalam memonitor dan *maintaining* pergerakan jumlah pengaduan nasabah. Peran aktif tersebut dilakukan dengan cara berkordinasi dan melakuan eskalasi lebih lanjut ke pihak-pihak terkait secara berkelanjutan untuk dilakukan perbaikan dan menentukan mitigasi ke depannya apabila terdapat *issue-issue* yang berpotensi berdampak pada peningkatan jumlah pengaduan.

Bentuk peran aktif lain nya dengan dilakukan pertemuan secara rutin dengan masing-masing bisnis dan *menagement* dengan agenda *Customer Relationship Management* (CRM) *Committee Meeting*. Pada pertemuan tersebut dilakukan pembahasan dan diskusi secara mendalam atas pengaduan yang diterima dari seluruh *channel*. Selanjutnya dari pembahasan tersebut terdapat rekomendasi dan juga *action plan* yang dapat dijadikan acuan untuk perbaikan atas produk dan layanan.

Beberapa peran aktif yang dilakukan bank bertujuan agar penyelesaian dan tindaklanjut pengaduan dapat diselesaikan bank sesuai target SLA yang berlaku. Selain itu terdapat juga berimpact positif pada penurunan jumlah pengaduan yang disampaikan nasabah, dimana pada periode 2020 terdapat penurunan jumlah pengaduan secara keseluruhan sebesar 33% dibandingkan periode sebelumnya. Begitu pula pengaduan yang disampaikan ke media massa/*online* dengan penurunan sebesar 29% dibandingkan periode sebelumnya.

Selain itu untuk menjaga ekpektasi nasabah ketika menyampaikan pengaduan, dilakukan juga *review* secara berkelanjutan atas SLA penyelesaian pengaduan untuk selanjutnya dilakukan simplifikasi proses penanganan yang secara langsung akan mempersingkat SLA penanganan pengaduan.

Unit penanganan pengaduan juga merupakan representative bank untuk bertindak mewakili bank dalam proses fasilitasi, mediasi ataupun proses hukum apabila terjadi sengketa antara nasabah dengan bank, dengan dukungan dari unit unit terkait, sehingga tercipta satu sinergi dalam penanganan pengaduan nasabah di internal Maybank Indonesia.

Data Penanganan Keluhan Nasabah 2020

Penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bagian dari perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank yang selalu mengedepankan *win-win solution*. Pengaduan yang tidak ditangani secara baik tentunya berpotensi dalam risiko reputasi yang berpotensi menurunkan tingkat loyalitas nasabah kepada Maybank Indonesia, dan juga bisa berakibat adanya teguran dari regulator kepada Bank.

Penerimaan, tindaklanjut dan penyelesaian pengaduan nasabah yang dilakukan Maybank Indonesia dilakukan secara komprehensif dengan mengacu ke regulasi yang berlaku dengan penyelesaiannya dilakukan secara kompeten, benar, dan objektif. Maybank Indonesia berharap dapat memberikan akses layanan yang nyaman, mudah dan cepat bagi nasabahnya dan bisa hadir di tengah komunitas dengan mengedepankan *customer experience*.

Adapun rincian dari jumlah penyelesaian pengaduan finansial di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis Transaksi Pengaduan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Giro	2	100%	-	-	-	-	2
Tabungan	12	63%	7	37%	-	-	19
Deposito	1	100%	-	-	-	-	1
Kredit/pembiayaan konsumsi	15	94%	1	6%	-	-	16
Kredit Lainnya	3	100%	-	-	-	-	3
ATM/Kartu Debit	9714	98%	211	2%	-	-	9925
Kartu Kredit	1291	79%	351	21%	-	-	1642
Electronic Banking	4212	98%	108	3%	-	-	4320
Sistem Pembayaran Lainnya	3	75%	1	25%	-	-	4
Remittance	0	-	1	100%	-	-	1
Total	15253	96%	**680**	**4%**	**-**	**-**	**15933**

Survei Kepuasan Nasabah

Dalam mengidentifikasi kepuasan nasabah, Bank menjalankan *Net Promoter Survey* (NPS) dan *Relationship Strength Index* (RSI). Tujuan utama dari pengukuran survei tersebut antara lain untuk mengevaluasi tingkat loyalitas pelanggan terhadap Bank, sebagai bahan perbaikan bagi perusahaan yang berasal dari saran-saran yang diberikan pelanggan dan juga bertujuan mengubah persepsi negatif dan bahkan mengubah suara *detractor* menjadi promotor, serta memotivasi Bank untuk lebih fokus dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan.

NPS merupakan Survei yang dilakukan terhadap pelanggan untuk mengukur, seberapa besar pelanggan merekomendasikan produk atau perusahaan untuk digunakan kepada orang lain.

Hasil NPS Bank dalam beberapa tahun terakhir sebagai beriku:

Tahun	2020	2019	2018	2017
Nilai NPS	7	7	6	3

Adapun RSI (*Relationship Strength Index*), adalah survei yang dilakukan terhadap pelanggan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara perusahaan dengan pelanggan dan meliputi beberapa indikator seperti produk, pelayanan, staf, proses dan prosedur, komunikasi, akses & kenyamanan, serta harga/*value*.

Hasil RSI Bank dalam beberapa tahun terakhir sebagai beriku:

Tahun	2020	2019	2018	2017
Nilai RSI	7,57	7,60	7,51	7,60

RENCANA DAN STRATEGI 2021

Selaras dengan pilar Strategi, Visi dan Misi Divisi *Customer Experience Management* tahun 2019 - 2022, pada tahun 2021 Bank akan mengimplementasikan strategi yang akan digarap oleh *Divisi Customer Experience Management* yakni *strengthening customer relationship management* yang berfokus pada 5 area, yakni:

1. **People capacity to build customers first mindset**
   Melakukan kampanye "*Customer Centric DNA*" kepada seluruh karyawan Maybank melalui Program, kegiatan dan aktivitas seperti *top down commitment*, *roadshow*, *workshop* serta *eLearning*, yang selaras dengan konsentrasi strategi layanan "*WOW Customer Experience*". Tujuan akhir adalah untuk menciptakan organisasi yang berfokus kepada pelanggan yang diharapkan mampu mengikat hati pelanggan dan menyumbangkan nilai bagi peningkatan bisnis Maybank secara keseluruhan.
2. ***Re-design & Revamp Customer Experience on flow process* di Cabang & *Centralize Customer Care* (CCC)**
   a. Pengembangan berkelanjutan di cabang berupa melakukan identifikasi pada *customer jouney* pada saat mereka bertransaksi cabang serta melakukan analisa pada customer *pain point* , sehingga hasil dari proses tersebut menjadi *insight* bagi Maybank Indonesia untuk membuat alur transaksi baru yang memberikan kemudahan, kenyamanan dan kecepatan bertransaksi nasabah.
   b. Pengembangan berkelanjutan di *Centralize Customer Care* berupa:
      - Pengembangan IVR di *Call Center* yaitu dengan membuat pengembangan dan layanan baru yang dapat diakomodir melalui IVR sehingga tentunya akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan pemberian layanan ke nasabah ketika nasabah menghubungi call center untuk permintaan informasi ataupun permohonan sehingga dengan pengembangan tersebut diharapkan dapat mengakomodir permohonan nasabah secara cepat dan juga tetap mengedepankan mitigasi aspek Risikonya.
      - Pengembangan *system Customer Handling System* yang digunakan dalam penanganan keluhan nasabah untuk menjadi lebih mumpuni dalam proses penanganan pengaduan yang dibukukan di sistem tersebut.
      - Review SLA/SLI, proses dan juga *Standard Operating Procedure* yang dilakukan di *Centralized Customer Care* sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan kondisi saat ini dan juga memberikan peningkatan *Customer Experience* dalam menerima layanan dari Maybank.
      - Pengembangan penambahan Jam Layanan *Customer Service Email* dan juga Layanan *Video call Opening Account On line*, yang mana saat ini masih berjalan di hari kerja dan ke depannya diharapkan dapat beroperasi juga di hari Sabtu/Minggu/Hari Libur Nasional. Melalui pengembangan penambahan jam layanan ini diharapkan dapat memberi peluang untuk pengembangan bisnis dengan pembukaan rekening baru dan juga memberikan layanan yang lebih sebagai salah satu *channel* bagi nasabah dalam menghubungi Layanan *Customer Care*.
3. ***Continue Revamp, Enhancement* dan *Upgrade* CXM *System***
   Melakukan *upgrade system call center* untuk meningkatkan kualitas layanan dan verifikasi, pengembangan sistem *monitoring* kecepatan layanan melalui *queuing system* di cabang Maybank Indonesia, *enhance CARE portal* sebagai media komunikasi, *data performance* & *Helpdesk*, monitoring kualitas layanan cabang melalui media *online* serta digital Maybank Sales Kit yang digunaan sebagai *tools* dalam melakukan layanan dan penjualan produk kepada nasabah.
4. ***Expand Community Program***
   Mengembangkan program *Community Activities*, bekerja sama dengan *Service Leader* di area terpilih untuk meningkatkan *Brand Awareness Maybank* dan membantu penambahan *Customer Base*. Selain itu, pada tahun 2021 dilakukan pengembangan pada peserta program dengan menyasar generasi milenial untuk mengikuti kegiatan *community*.
5. ***Continue Re-modeling Service delivery, Front liner and Branch look & feel***
   a. Pengembangan kualitas *frontliner* melalui penambahan dan perubahan aktivitas Kerja dan layanan untuk men support pertumbuhan bisnis dan *Customer Relationship*, *Re-design* untuk *Standard* Layanan *Frontliner* dan internal *process* SLA –SLI untuk meningkatkan kepuasan atas proses layanan di cabang dan Pengembangan fungsi Cabang sebagai "*center point of community*".
   b. *Re-modelling Frontliner Journey* (CS and Teller) dengan membuat rencana pengembangan kapabilitas CS & Teller sesuai kualifikasi yang dibutuhkan untuk mendukung *branch transformation* dan transaksi digital yang berkembang saat ini.

6. ***End to End Customer Handling Management***
   Penanganan pengaduan nasabah yang terintegrasi khususnya dalam penanganan pengaduan *high complaint* yang memiliki risiko reputasi dan *regulatory*. Di mana dalam penanganannya dilakukan dengan adanya eskalasi di forum komite, sehingga pengaduan yang diterima dapat ditangani dengan lebih cepat dan tepat.

Dengan organisasi yang berfokus kepada pelanggan diharapkan dapat memperkuat *brand* Maybank Indonesia sebagai *Humanizing Financial Services* yang terfokus dalam *Relationship Management*. Rencana yang telah dilakukan di 2020 dan berkelanjutan di tahun 2021 antara lain melalui aktivitas sebagai berikut:

a. Penyediaan Sistem CTI (*Computer Telephony Integration*) di *Call Center* yaitu mengintergrasikan dan sinkronisasi data data nasabah yang akan digunakan untuk mengidentifikasi nasabah ketika menghubungi *Call Center*. Sistem tersebut tentunya dapat memberikan pengaruh positif dalam layanan yaitu memberikan *Greeting personally* kepada nasabah dan juga untuk mempercepat pelayanan kepada nasabah karena data nasabah yang telah terdaftar akan langsung ditampilkan di perangkat komputer agen *call center*. Sistem tersebut berfungsi meningkatkan *engagement* nasabah dengan agen *call center* yang melayani. Seiring dengan perjalanan waktu, kedepannya Sistem CTI sendiri diharapkan dapat terintegrasi dengan layanan *OMNI Channel* lainnya yang akan dikembangkan Maybank Indonesia di kemudian hari.
b. Pengembangan karyawan secara berkelanjutan terutama tim layanan nasabah dalam hal pengetahuan, Keterampilan (*Soft dan Hard skills*) serta standar layanan yang disesuaikan dengan kondisi *market* saat ini
c. CXM Transformation yaitu melakukan restrukturisasi organisasi di dalam *Customer Experience Organization*, *Re-mapping job desk* dari setiap lini di dalam organisasi customer experience dan memaksimalkan fungsi dan tugas masing-masing dan peningkatan kualitas dan *mindset* semua team *customer experience* tentang *road map* yang telah di rencanakan. Selain itu, untuk mendukung CXM Transformation, dilakukan kegiatan CXM Engagement Series Program dan CXM Development Program untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan *team work* di internal *CX Management*.
d. Mengkampanyekan dan mensosialisasikan sistem informasi yang saling berkesinambungan (*CARE System*) dengan seluruh tim layanan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pemberian informari produk dan program, dengan harapan dapat meningkatkan loyalitas dan kerja sama serta keterikatan antar tim layanan nasabah di seluruh Indonesia.
e. Mendukung pengembangan layanan *OMNI Channel* secara bertahap yaitu layanan Cabang, *Call Center*, *Email*, dan juga *electronic channel* dengan cara pengembangan dan peningkatan baik secara infrastruktur maupun fitur- fitur yang ada sehingga dapat memberikan aspek kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam berhubungan dengan Maybank diantaranya melakukan simplifikasi pilihan menu IVR (*Interactive Voice Respon*) di layanan *Call Center* yang bertujuan agar memudahkan nasabah terhubung ke *agent call center* yang dituju untuk penyampaian *Inquiry*, *Request* dan Keluhan dan melakukan penambahan fitur perubahan PIN Kartu Kredit melalui IVR (*Interactive Voice Respon*) yang berkerjasama dengan unit bisnis kartu kredit. Dimana fitur tersebut untuk member kemudahan nasabah kartu kredit dan sejalan dengan adanya sosialisasi penerapan dari regulator untuk transaksi dengan kartu kredit menggunakan PIN.
f. Perbaikan *Turn Around Time (TAT)* secara berkelanjutan atas penanganan pengaduan/keluhan yang diterima melalui Cabang, *Call Center*, Email, Media Massa, Sosial Media, Surat menyurat maupun Regulator. Perbaikan *Turn Around Time* dari proses layanan *internal* dan *Service Delivery* SLA / SLI untuk disesuaikan dengan industry.
g. Revamp and Re-design CXM Program untuk memperkuat semua program yang dibuat untuk cabang atau Maybank pada umumnya dan melakukan pengembangan serta implementasi program *monitoring* atas kualitas program, tingkat keterikatan, *Relationship Management* untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
h. Pengembangan program *Reward* & *Recognition* sebagai bagian dari apresiasi bagi karyawan sebagai bagian dari *talent pool* dan juga internal *engagement*.

Pemasaran & Jaringan

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menekan ekonomi global dan nasional serta meningkatkan ketidakpastian dalam berbagai sektor industri. Menghadapi hal ini, Maybank Indonesia berinisiatif untuk lebih memahami perubahan cepat dengan memberikan solusi atas kondisi yang dihadapi nasabah serta menyediakan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat. Dengan hal ini, diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada nasabah. Lebih lanjut, secara berkelanjutan, Maybank Indonesia juga terus mengimplementasi strategi pemasaran yang disesuaikan dengan kondisi pasar.

Di tengah kondisi pandemi, Maybank Indonesia tetap berkompetisi dalam industri perbankan dengan menyediakan produk dan layanan perbankan yang disesuaikan dengan segmen ini atau juga disebut dengan segmen *mass affluent*. Segmen ini merupakan kelompok masyarakat kelas menengah dapat berkontribusi positif terhadap konsumsi rumah tangga, termasuk dalam industri perbankan. Hal ini kemudian ditunjang dengan demografi usia produktif yang tinggi.

Sebagai penyedia layanan keuangan terbaik, Maybank Indonesia menyadari karakteristik segmen *mass affluent*. Dalam strategi pemasaran dikenal istilah AIDA yang terdiri dari *attention, interest, decision* dan *action*. Mendapatkan perhatian awal dari segmen *mass affluent* dengan menyediakan layanan tepat guna merupakan fase proses yang telah kami lakukan hingga saat ini.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran 2020

Di era digital saat ini, semakin banyaknya informasi yang dapat diakses dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Maybank Indonesia menyadari bahwa tetap akan ada batasan terhadap jumlah informasi yang dapat diproses. Oleh sebab itu, informasi dan cara penyampaian terutama dalam hal pemasaran pun harus relevan, sehingga informasi dapat diterima dengan mudah dan memberikan dampak yang dinginkan.

Maybank Indonesia menggunakan pendekatan pemasaran yang mengedepankan solusi dibandingkan komunikasi berbasis produk seperti sebelumnya. Fokus Maybank Indonesia terletak pada upaya untuk mempromosikan manfaat dan solusi untuk nasabah melalui konten-konten yang menyentuh hati nasabah.

Sepanjang tahun 2020, dalam rangka meraih pangsa pasar, Maybank Indonesia menerapkan strategi yang berfokus untuk menyentuh hati dan membangkitkan kepercayaan diri dengan komitmen untuk senantiasa memahami nasabah dalam berbagai kondisi. Dengan demikian, Maybank Indonesia menghadirkan solusi yang membantu Nasabah mencapai tujuan di fase-fase penting hidup mereka. Penerapan strategi ini juga dimaksudkan dalam rangka mencapai visi Bank untuk Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia.

Maybank Indonesia menerapkan strategi yang berfokus untuk menyentuh hati dan membangkitkan kepercayaan diri, dengan komitmen untuk senantiasa memahami nasabah dalam berbagai kondisi.

Dalam strategi pemasaran tersebut, Maybank Indonesia sepenuhnya menyadari bahwa terdapat kejadian penting di perjalanan setiap nasabah, antara lain; kelahiran, anak-anak, remaja, pelajar, profesional muda, keluarga muda, *midlifers, silver age & golden age* di mana masing-masing memiliki kesulitan dalam perjalanannya. Maybank Indonesia berupaya hadir dalam setiap momen penting serta meningkatkan relevansi dan memenuhi permintaan nasabah. Hal ini sejalan dengan pendekatan komunikasi "My Bank", yang hadir sebagai mitra untuk menunjukkan rencana bagi konsumen dan maju bersama di setiap langkahnya.

Agar tetap relevan Bank juga harus memahami dan mengerti bahwa industri saat ini tengah dalam perubahan yang sangat cepat karena meningkatnya inovasi dan penggunaan teknologi. Industri finansial berubah, dipicu persaingan yang semakin ketat baik dari bank maupun non bank dengan memanfaatkan teknologi dan mengacaukan aspek nilai yang berlaku di pemberi jasa finansial.

Kemudian, sebagai garda terdepan, karyawan juga harus menjaga relevansi dan terus meningkatkan kompetensi. Hal ini penting mengingat perlu inisiatif lebih maju dalam mengubah *mindset* agar dapat mengeksplorasi cara-cara baru untuk melayani nasabah lebih baik lagi, juga menjangkau Nasabah baru.

Pangsa Pasar

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia senantiasa berupaya untuk mempertahankan pangsa pasar Bank melalui penerapan strategi pemasaran yang dilaksanakan sepanjang tahun. Pangsa pasar Bank (terhadap data industri November 2020) dari sisi aset tercatat sebesar 1,9%. Kemudian, pangsa pasar Kredit tercatat sebesar 1,9%, demikian juga dengan pangsa pasar Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat sebesar 1,7% pada tahun 2020.

Rencana dan Strategi Pemasaran 2021

Pada tahun 2021, industri perbankan akan memasuki era kenormalan baru atau *new normal* serta pengalaman regulator dan pelaku industri dalam menghadapi krisis. Secara perlahan, industri perbankan akan semakin fokus mengarah pada optimalisasi digital. Untuk itu, Bank menerapkan proyeksi yang akan diraih melalui rencana dan strategi pemasaran yang mengarah pada optimalisasi penggunaan teknologi serta strategi lainnya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tenaga pemasaran dan penagihan untuk menghasilkan kualitas portofolio yang semakin bertumbuh dan sehat.

PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR

Strategi dan Inisiatif Tahun 2020

Bank terus memperkuat pemberdayaan kantor cabang dan regional untuk layanan perbankan terbaik dan mendukung pengembangan komunitas bisnis maupun masyarakat setempat. Selama tahun 2020, strategi Bank lebih menitikberatkan pada optimalisasi jaringan yang sudah dimiliki dengan fokus pada pengembangan nasabah pada sekitar kantor cabang guna mendukung pertumbuhan perekonomian di wilayah tersebut.

Bank tetap melakukan ekspansi jaringan kantor secara terbatas dengan fokus mengoptimalkan keberadaan kantor yang sudah ada. Bank secara berkesinambungan melakukan kajian lebih mendalam terkait kesesuaian distribusi kantor dengan potensi pasar. Bank juga melakukan *review* terhadap desain kantor cabang sehingga memberikan *flow* yang lebih efisien dan efektif dalam pemenuhan kebutuhan nasabah.

Jumlah Jaringan Kantor Maybank Indonesia

Sampai dengan 31 Desember 2020, Maybank Indonesia memiliki 1 Kantor Pusat Non Operasional, 9 Kantor Wilayah, 79 Kantor Cabang Utama, 264 Kantor Cabang Pembantu dan untuk pelayanan mikro Bank memiliki 1 Kantor Cabang Pembantu Mikro.

Guna pelayanan menyeluruh terutama di daerah yang sulit terjangkau Bank didukung dengan 22 unit Mobil Kas Keliling. Sedangkan untuk layanan perbankan berbasis Syariah, Bank memiliki 14 Kantor Cabang Syariah, 2 Kantor Cabang Pembantu Syariah dan 344 Layanan Syariah, Untuk layanan bank di luar negeri Bank juga memiliki 1 Kantor Cabang Luar Negeri yaitu KC Mumbai.

Pengembangan Jaringan ATM & CDM

Untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi tarik tunai dan setor tunai tanpa bergantung pada operasional kantor Cabang, Maybank Indonesia menyediakan layanan ATM & CDM yang memiliki keunggulan dalam interkoneksi dengan banyak jaringan ATM, yaitu:

- Tiga Jaringan Lokal Utama: ATM Bersama, Prima, ALTO
- Jaringan Internasional: Maybank Group, MasterCard/Cirrus, Visa/Plus, JCB, MEPS, Union Pay, Asia Payment Network

Dengan terkoneksinya jaringan ATM Maybank Indonesia dengan jaringan ATM Maybank di Malaysia, Singapura dan Brunei, nasabah Maybank Indonesia mendapatkan kemudahan bertransaksi di ATM Maybank Malaysia, Singapura dan Brunei dengan bebas biaya transaksi. Begitu pula sebaliknya, nasabah Maybank Malaysia, Singapura dan Brunei dapat bebas bertransaksi di ATM Maybank Indonesia.

Di tahun 2020 Maybank Indonesia sedang melakukan *review* secara menyeluruh terhadap optimalisasi produktivitas jaringan ATM yang dimiliki paska kondisi *New Normal* dari Pandemi Covid-19. Bank akan mengoptimalkan jumlah *channel* ATM untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam hal biaya pemeliharaan operasional dibandingkan dengan hasil imbal balik yang diharapkan.

Berikut adalah data perkembangan jaringan Maybank Indonesia ATM & CDM selama 5 tahun terakhir:

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
ATM & CDM	1.428	1.571	1.609	1.606	1.633

Rencana dan Strategi ekspansi jaringan cabang tahun 2021

Jaringan kantor menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan Bank dalam menghadapi tantangan di masa mendatang dengan tetap memperhatikan segmentasi pasar, strategi penjualan, efisiensi dan proses operasional. Melanjutkan strategi selama 2020 maka pada tahun 2021 Bank tetap melakukan ekspansi jaringan kantor secara terbatas dengan fokus mengoptimalkan keberadaan kantor yang sudah ada. Bank juga melakukan kajian lebih mendalam terkait kesesuaian distribusi kantor dengan potensi pasar secara berkesinambungan.

DIGITAL BANKING

Mencermati kondisi perbankan yang terus berubah dan semakin kompetitif, maka untuk dapat memenangkan persaingan, Bank telah menerapkan strategi dan inisiatif yang dapat memberikan solusi layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Di tengah pandemi Covid-19, Maybank Indonesia terus mempercepat pengembangan layanan *Digital Banking* guna memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan kapan saja, tanpa tergantung pada jam operasional kantor, dan dari manapun juga, sepanjang terkoneksi dengan penyedia jaringan telekomunikasi serta tetap menjaga kesehatan nasabah.

Strategi dan Inisiatif 2020

Digital Banking Maybank Indonesia senantiasa berupaya menyediakan layanan berbasis teknologi terkini guna memudahkan nasabah dalam bertransaksi secara elektronis. Berbagai perangkat telah mengalami pembaharuan dan peremajaan guna menjamin terselenggaranya layanan perbankan elektronik yang cepat dan nyaman dengan tetap memperhatikan fungsi keamanan yang menjadi faktor krusial dalam layanan perbankan elektronik.

Sejalan dengan misi Maybank Indonesia, yaitu *Humanizing Financial Services*, Maybank Indonesia selalu mengembangkan layanan Digital Banking untuk memberikan kemudahan bagi nasabah serta meningkatkan *customer experience* dalam melakukan transaksi perbankan. Pengembangan layanan Digital Banking juga bertujuan untuk mendorong peningkatan transaksi non-tunai sejalan dengan inisiatif dari Pemerintah dan Regulator.

Selama tahun 2020, berbagai inisiatif dilakukan untuk mengembangkan layanan Digital Banking, di antaranya yaitu pengembangan layanan pembukaan rekening *online* untuk nasabah baru, layanan transaksi Reksa Dana secara *online*, penambahan beragam fasilitas pembayaran melalui M2U untuk kebutuhan finansial dan kebutuhan sehari-hari nasabah. Berbagai pengembangan tersebut telah memberikan kontribusi positif bagi Maybank Indonesia berupa peningkatkan jumlah pengguna layanan Digital Banking dan loyalitas nasabah, serta peningkatan transaksi dan pendapatan dari layanan Digital Banking di tahun 2020.

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi nasabahnya serta mendorong penggunaan layanan *Digital Banking*, termasuk untuk membantu nasabah selama masa pandemi Covid-19, Maybank Indonesia melakukan berbagai pengembangan fitur dan kerjasama dengan pihak eksternal selama tahun 2020, yaitu:

a. Untuk mendukung program Regulator dalam meningkatkan transaksi Non Tunai dan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran secara *contactless*, terutama di masa pandemi ini, Maybank Indonesia telah mengembangkan fitur pembayaran menggunakan QR code yang menggunakan standar *QR code* nasional QRIS.
b. Maybank Indonesia meluncurkan layanan pembukaan rekening *online* untuk nasabah baru melalui M2U dengan metode *Video Call KYC*. Melalui layanan ini, nasabah dapat dengan mudah dan nyaman melakukan pembukaan rekening Maybank kapan saja dan dimana saja tanpa perlu datang ke kantor cabang Bank ataupun interaksi fisik dengan petugas Bank, sejalan dengan arahan Pemerintah untuk *physical distancing* selama masa pandemi Covid-19.

c. Untuk mendukung masyarakat dan komunitas dalam menghdapi pandemi Covid-19, Maybank Indonesia juga telah mengembangkan layanan donasi COVID-19 melalui M2U dan QR Pay QRIS.
d. Untuk memenuhi gaya hidup dan kebutuhan nasabah dalam melakukan pembayaran belanja *e-commerce*, Maybank Indonesia mengembangkan fitur top-up DOKU Wallet melalui M2U.
e. Untuk memenuhi kebutuhan finansial sekaligus *lifestyle* nasabah, Maybank Indonesia meluncurkan layanan *Membership* di M2U, dimana nasabah bisa menabung rutin melalui produk MyPlan dan mendapatkan benefit gratis langganan layanan *video streaming* Vidio atau layanan Halodoc.
f. Maybank Indoenesia meluncurkan layanan transaksi Reksa Dana *online* melalui M2U. Melalui layanan ini, nasabah dapat dengan mudah melakukan beragam traksaksi Reksa Dana tanpa perlu datang ke kantor Cabang Bank, seperti untuk pendaftaran ID investor bagi nasabah yang baru pertama kali bertransaksi Reksa Dana, pembelian serta penjualan beragam produk Reksa Dana.
g. Sepanjang tahun 2020 Maybank Indonesia telah bekerjasama dengan berbagai mitra bisnis/*biller*, baik itu skala kecil, menengah dan besar, untuk penerimaan pembayaran tagihan melalui fasilitas *Virtual Account* Maybank Indonesia.

Inisiatif penting lainnya yang dilakukan Bank untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan transaksi nasabah melalui fasilitas *Digital Banking*, selama tahun 2020 dilakukan secara masif melalui berbagai program promosi, di antaranya:

1. Program Spesial Early Bird Registrasi Maybank Marathon 2020 dengan Metode Pembayaran Maybank2u yang memberikan hadiah *voucher* belanja bagi nasabah yang melakukan pembayaran untuk registrasi *slot* Maybank Marathon 2020 dengan Maybank2u.
2. Program QR Pay di Lanud Gold & Bros Lounge yaitu program yang memberikan diskon untuk nasabah Maybank di Lanud Golf Driving Range dan di Bros Lounge dengan melakukan pembayaran menggunakan QR Pay M2U ID App.
3. Program 30% off Maybank Marathon Anywhere Merchandise merupakan promo bagi nasabah yang melakukan pembelian Merchandise Maybank Marathon Anywhere dengan menggunakan Maybank2u dan Kartu Kredit akan mendapatkan diskon 30%.
4. Program Pemberian Rewards kepada *Customer Service* ditujukan untuk seluruh petugas *Customer Service* (CS) yang telah mengakuisisi Nasabah baru untuk melakukan pembukaan rekening *online* melalui M2U ID App.
5. Komunikasi produk dan jenis transaksi Reksa Dana yang dapat dilakukan melalui M2U ID App.
6. Program Harbolnas 12.12 M2U yaitu program yang memberikan hadiah berupa e-voucher Tokopedia Rp50 ribu bagi nasabah yang melakukan transaksi minimal 4x menggunakan M2U ID App dan Maybank2u.
7. Program hadiah Akhir Tahun dari M2U yaitu program yang memberikan hadiah berupa *e-voucher* Tokopedia Rp50 ribu bagi nasabah yang melakukan transaksi minimal 4x menggunakan M2U ID App dan Maybank2u.

Pengembangan *Digital Banking*

Sepanjang tahun 2020, Maybank Indonesia melaksanakan berbagai inisiatif pengembangan layanan *e-channel*. Sebagai bagian dari inisiatif Bank dalam rangka mendukung Gerakan Non Tunai/*Less Cash Society* yang dicanangkan oleh Bank Indonesia dan meningkatkan *Customer Experience* dalam melakukan transaksi perbankan, Bank di tahun 2020 aktif melakukan beragam pengembangan layanan *Digital Banking*, yaitu:

- Pengembangan layanan Maybank2u App dengan melakukan pengkinian UI/UX (*User Interface/User Experience*) dan penambahan fitur baru seperti otentikasi menggunakan teknologi *Biometric*
- Pengembangan layanan pembayaran berbasis ponsel menggunakan kode QR
- Pengembangan layanan pembukaan rekening secara *online*
- Penambahan fitur transaksi pada layanan Maybank Digital Banking

Kinerja Digital Banking 2020

Maybank Indonesia merupakan salah satu pionir layanan *Digital Banking* di Indonesia, yang meluncurkan layanan *Internet Banking* pertama di Indonesia di tahun 1998. *Digital Banking* telah menjadi bagian integral dari strategi Maybank Indonesia secara keseluruhan dalam beberapa tahun terakhir dan juga kedepannya. Hal ini sejalan dengan misi Maybank Indonesia, yaitu *Humanizing Financial Services* dimana Maybank Indonesia selalu mengedepankan nasabah dalam strategi bisnis dan digital merupakan *enabler* utama untuk memberikan *customer experience* yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan finansial nasabah.

Sebagai penggerak utama bagi Bank dalam meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga, akuisisi nasabah baru dan juga sebagai sumber penghasil *fee based income,* Maybank Indonesia telah mengembangkan layanan *Digital Banking* dengan fokus untuk memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih baik dan layanan yang relevan bagi kebutuhan finansial maupun *lifestyle* nasabah, dengan M2U sebagai *platform* utama layanan *Digital Banking*. M2U dilengkapi dengan beragam fitur dan teknologi terkini, seperti kemampuan untuk login di mobile App dan web dengan *1 user ID*, beragam layanan *online* untuk pembukaan rekening simpanan maupun produk Reksa Dana dan juga layanan inovatif untuk memenuhi kebutuhan *lifestyle* nasabah sehari-hari.

Melalui layanan M2U ID App, Maybank Indonesia sudah berhasil memindahkan sebagian besar transaksi nasabah dari *channel* tradisional seperti Cabang dan ATM ke channel digital dengan memberikan solusi finansial *Omni Channel* dan *Mobile First customer eexperience*. Beragam pengembanagan fitur, program komunikasi dan promosi telah dilakukan yang menghasilkan benefit bagi nasabah dan Bank, antara lain peningkatan *customer experience* dan loyalitas nasabah, peningkatan jumlah pengguna dan transaksi serta peningkatan pendapatan dari *channel digital* dan *cross selling*.

M2U ID App

110%

M2U

190,2%

Total transaksi finansial melalui M2U ID App di 2020 meningkat 110% menjadi 10 juta transaksi. Sedangkan Dana Pihak Ketiga yang terhimpun secara digital melalui fasilitas M2U meroket 190,2% hingga mencapai lebih dari Rp3,4 triliun

Penghargaan

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia menerima penghargaan dalam bidang *digital banking* atas upaya yang telah dilakukan, yakni:

a. *The World's Best Consumer Digital Banks Indonesia*, World's Best Digital Bank Award 2020, diberikan oleh Global Finance.
b. *Best Digital Bank Indonesia,* Global Retail Banking Innovation Awards 2020, diberikan oleh The Digital Banker Online

Rencana dan Strategi Tahun 2021

Pada tahun 2021, Maybank Indonesia akan terus berupaya menyediakan layanan berbasis teknologi terkini guna memudahkan nasabah dalam bertransaksi secara elektronis. Berbagai perangkat akan mengalami pembaharuan dan peremajaan guna menjamin terselenggaranya layanan perbankan elektronik yang cepat dan nyaman dengan tetap memperhatikan fungsi keamanan yang menjadi faktor krusial dalam layanan perbankan elektronik. Maybank *e-Channel* akan semakin melebarkan jangkauan dengan melakukan pengembangan layanan *Digital Banking* dan lebih banyak melakukan kerja sama dengan pihak lain sebagai mitra bisnis untuk meningkatkan jumlah nasabah pengguna dan transaksi seluruh layanan Maybank *Digital Banking*.

Sejalan dengan misi Bank yaitu *"Humanising Financial Services"*, mendukung program regulator seperti Layanan Keuangan Inklusif, peningkatan layanan kepada nasabah dan meningkatkan perolehan *fee based income* melalui:

- Pengembangan fitur *Digital Wealth* di M2U, antara lain untuk pembelian produk Obligasi dan layanan *Personalized Financial Management* untuk membantu nasabah mengelola keuangannya.
- Pengembangan beragam fitur *Digital Payment* untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari, antara lain fitur transfer dengan QR code, pembayaran belanja online dengan kartu Debit dan pengembangan fitur Kartu Kredit di M2U.
- Untuk memperkuat M2U sebagai *channel* utama dalam akuisisi nasabah, *Digital Foundation* M2U akan dikembangkan dengan dengan fitur STP untuk aplikasin beragam produk Retail Banking secara *online*, pembaharuan M2U Web dengan UI/UX baru serta pengembangan API Management untuk memperluan jangkauan kerja sama dengan mitra bisnis.
- Pengembangan kerjasama dengan mitra bisnis dan pihak ketiga untuk memperluas jangkauan layanan Maybank Digital Banking, antara lain untuk *Bill Payment,* pembayaran *e-Commerce, QRIS QR Pay* serta kerja sama untuk akuisisi nasabah baru.

Melalui berbagai rencana pengembangan tersebut, diharapkan akan semakin meningkatkan jumlah nasabah pengguna aktif, transaksi, dana pihak ketiga, serta meningkatkan perolehan pendapatan dari channel Digital. Di sisi lain, berbagai perangkat akan mengalami pembaharuan dan peremajaan guna menjamin terselenggaranya layanan perbankan elektronik yang cepat dan nyaman dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan perlindungan nasabah yang menjadi faktor krusial dalam layanan perbankan elektronik.

My
buka deposito online
lebih mudah &
bunga menarik
bank
Maybank Deposito *Online*
• Tersedia dalam mata uang USD dan IDR
• Periode sesuai kebutuhan
• suku bunga kompetitif
#MyBank #M2UinAJa

TATA KELOLA PERUSAHAAN

406 Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan
406 Landasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
407 Pedoman dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
408 Prinsip dan Komitmen Tata Kelola Perusahaan
409 Peningkatan Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang Berkelanjutan
412 Fokus Penerapan Tata Kelola Perusahaan 2020
413 Implementasi Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks*
415 Inisiatif Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG)
416 *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan
417 Struktur Tata Kelola Bank
419 Rapat Umum Pemegang Saham
428 Dewan Komisaris
435 Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite
436 Rekomendasi Komite kepada Dewan Komisaris
437 Komisaris Independen
438 Direksi
446 Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
457 Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali
458 Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik di Tahun 2020
459 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
461 Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali
462 Kebijakan Remunerasi
466 Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
469 Komite-Komite Dewan Komisaris
488 Komite-Komite Direksi
500 Sekretaris Perusahaan
504 Satuan Kerja Kepatuhan
506 Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
508 Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dan *Anti-Fraud*
510 Permasalahan Hukum/Litigasi 2020
513 Sanksi Administratif
514 Satuan Kerja Audit Intern
518 Hubungan Investor
519 Manajemen Risiko
521 Profil Pimpinan Divisi/Unit Manajemen Risiko
525 Akuntan Publik/Auditor Eksternal
527 Sistem Pengendalian Intern
529 Akses Informasi dan Data Perusahaan
532 Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku
533 Budaya Perusahaan
535 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
537 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Penyediaan Dana Besar
538 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
539 Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa
539 Kebijakan Anti Korupsi
540 Kebijakan Perlindungan kepada Nasabah
540 Perlindungan Hak Kreditur
541 Kebijakan Dividen
541 Program Kepemilikan Saham, *Share Option*, dan *Buy Back*
542 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah serta Remunerasi Variabel yang Diterima Pegawai
542 Kebijakan Benturan Kepentingan-*Conflict of Interest* (termasuk *Insider Trading*)
543 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK
546 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
551 Transparansi Praktik Bad Corporate Governance
552 Penerapan ASEAN Corporate Governance *(CG)* Scorecards
560 Lembar Persetujuan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) 2020 PT Bank Maybank Indonesia Tbk
562 Laporan GCG Unit Usaha Syariah 2020

SATU VISI
di Tengah Keberagaman

Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Maybank Indonesia memiliki Visi untuk menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas serta menjalankan misi *Humanising Financial Services*. Dalam rangka mewujudkan hal ini, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu komponen utama penting yang dapat meningkatkan kinerja usaha, melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Kemudian, elemen penting lainnya yang mendukung visi dan misi Bank adalah komitmen atas penerapan prinsip dan praktik GCG secara berkelanjutan serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di seluruh tingkatan organisasi Maybank Indonesia. Pemahaman ini mendasari komitmen Bank untuk terus menginternalisasikan seluruh prinsip GCG dalam setiap kegiatan bisnis dalam rangka mencapai tujuan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan.

Landasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Maybank Indonesia senantiasa mengembangkan GCG yang selaras dengan *best practices* secara berkesinambungan untuk memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada seluruh pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. GCG juga mendorong Maybank Indonesia untuk menciptakan nilai bagi Bank (*shareholder value*) secara maksimal.

Maybank Indonesia yakin bahwa pencapaian kinerja yang baik dapat terus dipertahankan secara berkelanjutan, jika Bank dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Karena itu, Maybank Indonesia mengimplementasikan GCG tidak hanya menjadi suatu kewajiban, tetapi menjadi fondasi penting dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan manfaat dan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta menjaga keberlangsungan usaha.

Di lingkungan Maybank Indonesia, landasan penerapan GCG terletak pada 3 (tiga) aspek penting yang meliputi *Governance Structure, Governance Process,* dan *Governance Outcome*. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus sekaligus komitmen Bank dalam mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan memberikan nilai bagi seluruh Pemangku Kepentingan Bank.

Governance structure, berkaitan dengan kecukupan struktur dan infrastruktur GCG yang bertujuan agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sedangkan pada aspek *governance process*, Bank menjalankan prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis guna menghasilkan *outcome* kebijakan yang memenuhi prinsip Tata Kelola. Keseluruhan komitmen pelaksanaan *governance structure* dan *governance process* yang efektif bertujuan untuk menghasilkan *governance outcome* yang memuaskan di tengah tantangan perekonominan serta keberlangsungan bisnis Bank dalam jangka panjang yang sejalan dengan harapan para Pemangku Kepentingan.

Maybank Indonesia memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan pada semua jajaran organisasi, yang diwujudkan dalam berbagai aspek di antaranya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan efektivitas pelaksanaan GCG; penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko; rencana strategis perusahaan; serta berbagai keterbukaan informasi yang menyangkut kegiatan dan keuangan Bank.

Maybank Indonesia akan terus berkomitmen untuk melakukan akselerasi kinerja, meningkatkan nilai, serta mempertahankan reputasi dengan mengokohkan komitmen untuk kesempurnaan layanan perbankan dan kepuasan nasabah, Pemangku Kepentingan serta komunitas melalui implementasi GCG yang selaras dengan nilai-nilai Bank yaitu *Teamwork*, *Integrity*, *Growth*, *Excellence* dan *Efficiency*, serta *Relationship Building* atau TIGER. Sepanjang tahun 2020, Maybank Indonesia senantiasa berupaya untuk mewujudkan hal-hal yang dibutuhkan untuk terus bertumbuh salah satunya melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkelanjutan.

Pedoman dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Berkaitan dengan kegiatan usaha, Maybank Indonesia menekankan pada pentingnya prinsip *Customer Centric* dan menjadikannya sebagai DNA organisasi, hal ini sejalan dengan salah satu fokus bisnis Bank yang memberikan perhatian pada segmen ritel. *Customer Centric* merupakan pemahaman mendalam atas perilaku dan kebutuhan nasabah dan menterjemahkannya menjadi produk dan solusi yang sesuai dengan perilaku dan kebutuhan nasabah. Penerapan GCG yang maksimal dapat mendukung Bank mengimplementasikan prinsip *Customer Centric* tersebut agar dapat bersinergi dengan misi Bank yaitu *Humanising Financial Services* sehingga dapat memberikan layanan berkualitas tinggi sesuai kebutuhan nasabah.

Maybank Indonesia menerapkan kebijakan GCG dengan berlandaskan pada peraturan dan ketentuan nasional dan internasional sebagai berikut:

1. POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
3. POJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
4. *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik yang Lebih Baik yang diterbitkan oleh OJK tanggal 4 Februari 2014;
5. POJK No.21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
6. SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
7. SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
8. POJK No.37/POJK.03/2019 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank,
9. SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional,
10. POJK No. 45/POJK.03/2020 Tentang Konglomerasi Keuangan.
11. ASEAN *Corporate Governance* (CG) *Scorecard*;
12. Anggaran Dasar Bank dan Keputusan RUPS;
13. Keputusan Dewan Komisaris dan/atau Direksi; serta
14. Peraturan internal Bank (*Board Manual*, Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku)

Standar implementasi GCG yang diterapkan oleh Maybank Indonesia mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang meliputi 11 (sebelas) faktor, yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Intern;
7. Penerapan fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Bank dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank

Maybank Indonesia juga berpedoman pada SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yang meliputi:

Aspek 1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham, yang meliputi prinsip-prinsip:

a. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
b. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.

Penerapan GCG yang maksimal dapat mendukung Bank mengimplementasikan prinsip Customer Centric tersebut agar dapat bersinergi dengan misi Bank yaitu Humanising Financial Services sehingga dapat memberikan layanan berkualitas tinggi sesuai kebutuhan nasabah.

Aspek 2. **Fungsi dan Peran Dewan Komisaris, yang meliputi prinsip-prinsip:**
a. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris
b. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.

Aspek 3. **Fungsi dan Peran Direksi, yang meliputi prinsip-prinsip:**
a. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.
b. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.

Aspek 4. **Partisipasi Pemangku Kepentingan, yang meliputi prinsip:**
a. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan

Aspek 5. **Keterbukaan Informasi, yang meliputi prinsip:**
a. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.

Maybank Indonesia juga berpedoman pada prinsip-prinsip pada ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS), yang terdiri dari 5 aspek besar, yaitu:
1. Hak-Hak Pemegang Saham (*Rights of Shareholders*)
2. Perlakuan yang Setara terhadap Pemegang Saham (*Equitable Treatment of Shareholders*)
3. Peran Pemangku Kepentingan (*Role of Stakeholders*)
4. Pengungkapan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*)
5. Tanggung Jawab Direksi & Dewan Komisaris (*Responsibilities of the Board*)

Maybank Indonesia melakukan tinjauan dan evaluasi secara berkala terhadap kelengkapan dan pengkinian ketentuan internal terkait GCG, hal tersebut untuk memastikan ketentuan internal telah relevan dan sesuai dengan kondisi organisasi, strategi Bank dan peraturan yang berlaku. Komitmen Perusahaan atas Tata Kelola Perusahaan yang baik dituangkan dalam Visi, Misi, Nilai-nilai Dasar (*Core Values*), Kode Etik, Kebijakan Pokok Perusahaan serta *best practices* Tata Kelola Perusahaan, Piagam dan Pedoman Kerja hingga Sistem Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing System*). Komitmen tersebut dikomunikasikan kepada seluruh elemen dan tingkatan dalam organisasi Bank.

Prinsip dan Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Maybank Indonesia berkomitmen untuk terus menjalankan kegiatan usaha dalam industri perbankan dengan senantiasa menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam setiap aktivitas usahanya secara bertahap dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip Tata Kelola yang terdiri dari Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kesetaraan (*Fairness*) terimplementasi di lingkungan bisnis Bank, sebagai berikut:
1. Pengungkapan Agenda RUPST beserta penjelasan masing-masing agenda dan profil kandidat Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Pengungkapan hasil keputusan RUPST dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku setelah selesainya penyelenggaraan RUPST.
3. Penyempurnaan GCG Manual yang dituangkan ke dalam Kebijakan Pokok Perusahaan yang menjadi acuan pokok dari seluruh kebijakan-kebijakan Bank lainnya.
4. Menyelenggarakan penilaian kinerja Dewan Komisaris, Komite di tingkat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di tingkat Direksi pada akhir tahun.
5. Bank melakukan keterbukaan informasi termasuk Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, laporan terkait obligasi dan lain-lain sesuai dengan peraturan OJK dan Bursa yang berlaku.

Maybank Indonesia menyadari bahwa penerapan GCG tidak hanya sekedar mematuhi peraturan, tetapi lebih dari itu, Bank menginternalisasikan GCG sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan organisasi yang terus menerus. Hal ini juga disertai dengan pengembangan dan peningkatan pelaksanaan nilai-nilai dan etika Bank. Untuk itu, Bank berkomitmen untuk terus menghadirkan layanan berkualitas yang inovatif sekaligus kreatif kepada nasabah disertai dengan pengembangan dan peningkatan implementasi GCG.

Maybank Indonesia yakin komitmen atas penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan membawa dampak positif yang pada kinerja Bank secara keseluruhan sebagai berikut:
1. Sebagai organisasi, tata kelola yang baik turut membangun reputasi Bank di mata pemangku kepentingan.
2. Sebagai entitas usaha, implementasi tata kelola yang baik turut menyumbang pada pertumbuhan kinerja melalui penetapan sistem dan alur kerja yang jelas.
3. Membangun reputasi dan kinerja di hadapan pemangku kepentingan baik di lingkup nasional maupun pada kancah regional dan internasional.

Peningkatan Kualitas Penerapan GCG yang Berkelanjutan

2014

- Menerbitkan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) versi 3.
- Menerbitkan Ketentuan Penggunaan *Non Retail Scorecard*.
- Menerbitkan Kerangka Kerja Proses Penilaian Kecukupan.
- Modal Internal (ICAAP) versi 3.
- Menerbitkan Kebijakan *Stress Testing*.
- Melakukan penyesuaian atas Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- Penyempurnaan Kebijakan *Assets dan Liabilities Management* dan Komite *Assets* dan *Liabilities Management* (ALCO).
- Menerbitkan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Kustodian dalam upaya dan dukungan untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan kegiatan terorisme.
- Menyempurnakan penerapan GCG Bank dengan ASEAN CG *Scorecard*.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

2015

- Penyelarasan praktik GCG agar sesuai dengan regulasi terkini dan menjadikan GCG sebagai bagian dari budaya keseharian dalam operasional Bank.
- Penyelarasan Kebijakan Kredit sesuai *Credit Policy Framework* dan *Shariah Governance Framework* (Termasuk Kebijakan Pembiayaan Syariah).
- Menyempurnakan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.
- Melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan kegiatan terorisme oleh Bank melalui penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dengan menerbitkan ketentuan internal terkait Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Kustodian.
- Melakukan penyesuaian ketentuan pemrosesan permohonan Kredit Pemilikan Properti (KPP) dan Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP).
- Melakukan penyesuaian Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) terkait Penetapan Kewenangan Pemutus Kredit.
- Memperbaharui ketentuan mengenai *Assets* dan *Liabilities Management* dan Komite *Assets* dan *Liabilities Management* (ALCO).
- Menerbitkan kebijakan terkait *assessment* terhadap perusahaan penyedia jasa alih daya.

2016

- Penyempurnaan kebijakan terkait Pedoman Proses Kredit Produk *Micro Banking*.
- Menerbitkan kebijakan terkait *Trading Book Limit Policy* (TBLP).
- Melakukan penyesuaian ketentuan terkait Kerangka Kerja Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP).
- Melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- Menyempurnakan Kebijakan *Stress Testing*.
- Menyempurnakan Kebijakan *Risk Control and Self Assessment* (RCSA).
- Menyempurnakan kebijakan *Incident Management* dan *Data Collection* (IMDC) yang merupakan komponen dari kerangka kerja (*framework*) *Operational Risk Management* (ORM).
- Menyempurnakan kebijakan *Risk Appetite Statement*.
- Menyempurnakan kebijakan *Compliance Loan Checklist*.
- Menyempurnakan kebijakan Penilaian Risiko Operasional untuk membantu *Business Unit* dan *Supporting Unit* (BU/SU) dalam mengelola risiko operasional secara berkualitas dengan waktu proses yang efektif.
- Menerbitkan aturan mengenai Kerangka Kerja dan Kebijakan Tata Kelola Data (*Data Governance Framework*) sebagai acuan dalam pengelolaan data dan informasi.
- Menerbitkan ketentuan terkait Kebijakan FATCA.
- Menyempurnakan Kebijakan Komite Manajemen Risiko.
- Menerbitkan Kebijakan Perlindungan Konsumen (Nasabah).
- Menerbitkan kebijakan Pengadaan Sistem Teknologi Informasi dan Pengembangan Sistem Teknologi Informasi, dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen proyek dan pengadaan serta pengembangan sistem TI yang ada.
- Menyempurnakan Kebijakan Risiko Operasional dalam rangka pengkinian tahunan terkait kebijakan risiko operasional.
- Menerbitkan Kebijakan Penyediaan Dana Besar untuk Non Retail dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian Bank dan pengelolaan risiko dalam memberikan penyediaan dana terutama penyediaan dana besar (*Large Exposure*).

2017

- Perubahan struktur organisasi di beberapa direktorat dan perubahan tatanan organisasi pada berbagai unit kerja.
- Pengkinian dan penyempurnaan sejumlah kebijakan dan prosedur terkait kredit *retail* dan non *retail*.
- Pembaharuan pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Pembenahan pada organisasi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan Bank.
- Pembaharuan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Pembaharuan *Standard Operating Procedure* Investasi Dana Repatriasi dalam rangka Amnesti Pajak (*Tax Amnesty*).
- Penetapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *Local Currency Settlement* (LCS) untuk *Appointed Cross Currency Dealers* (ACCD).
- Pembaharuan Proses *Review* Manajemen Risiko dalam Pelaksanaan PSAK 50 dan 55.
- Pembaharuan Kebijakan Penyertaan Modal.
- Pembaharuan Kebijakan *Sanction*.
- Pembaharuan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
- Pengembangan *Call Report System* sebagai bagian proses *monitoring* atas kinerja debitur.
- Pemisahan fungsi *Information Technology* (IT) dan Operations dan perubahan IT *Risk Management* menjadi IT *Embedded Risk Unit* (ERU) guna mendukung aspirasi Bank menjadi *Digital Bank of Choice* dan menjadi lebih fokus pada peningkatan fungsi kinerja operasional.

2018

- Perubahan struktur organisasi di beberapa direktorat dan perubahan tatanan organisasi pada berbagai unit Kerja.
- Pengkinian dan penyempurnaan sejumlah kebijakan dan prosedur terkait kredit *retail* dan non *retail*.
- Perubahan Struktur Organisasi Unit Kerja Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
- *Compliance Framework* Maybank Indonesia.
- Kebijakan FATCA & CRS.
- Pembaharuan Kebijakan dan Prosedur Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP).
- Pembaharuan Prosedur Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi.
- Pembaharuan Kebijakan *Risk Appetite Statement*.
- Berubahnya susunan anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia yang berkaitan dengan diakuisisinya 75% kepemilikan saham PT Asuransi Asoka Mas ("AAM") oleh Etiqa International Holdings Sdn Bhd ("EIH").
- Penerbitan Kebijakan Anti Suap dan Korupsi;
- Perubahan susunan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia sehingga keanggotaan diwakili oleh seluruh LJK anggota dari setiap sektor jasa keuangan;
- Kebijakan *Risk Appetite Statement* Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.
- Pembaharuan Kebijakan Penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.
- Pembaharuan pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Pembaharuan pada Pedoman Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Internal.
- Pembaharuan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Pembaharuan Kerangka Manajemen Risiko.
- Pembaharuan Kebijakan Transaksi Intra Group.
- Kebijakan Pengembangan Sistem Teknologi Informasi (AHLD & DDBI Procedure).
- Kebijakan tentang Kerahasiaan Informasi Hasil Audit.
- Kebijakan tentang Data *Governance Framework* Bank Maybank Indonesia.
- Kebijakan tentang tentang Struktur Organisasi Direktorat Legal, Compliance, dan Corporate Secretary.
- Prosedur Manajemen Risiko Informasi.
- Kebijakan tentang Kebijakan Umum Anti Suap dan Korupsi (*Anti-Bribery* & *Corruption*).
- Kebijakan dan Prosedur tentang Kebijakan Risiko Operasional.
- Kebijakan tentang Kebijakan *Stress Testing*.
- Pembaharuan *terms of reference* bagi Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Penerbitan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dalam Konglomerasi Keuangan Bank.
- Pembaharuan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
- Kebijakan mengenai *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *Information Manual* (*Desktop Manual*) *Automated Mortgage Origination System* (AMOS).
- Kebijakan *Standar Operating Procedure* (SOP) *Global Market Dealing Room Operating Procedure*.
- Perubahan susunan keanggotan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Pemantau Risiko;
- *Revamp* situs *web* Bank;
- Menerbitkan Kebijakan Umum Anti Suap dan Korupsi (AB&C) dan pengkinian Kebijakan *Financial Crime Compliance*;
- Bank memberikan sosialisasi mengenai *Compliance Culture Awareness* dan melakukan penilaian atas *Compliance Culture Assessment* kepada seluruh karyawan Bank.
- Kampanye *Fraud Awareness*.

2019

- Perubahan susunan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.
- Pengkinian Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, Pedoman Kepatuhan Terintegrasi, Pedoman Audit Internal Terintegrasi, dan Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Pemberian penghargaan "*SuperBanker Story* 2019" yang berfungsi mendorong inisiatif-inisiatif dari seluruh personel Bank untuk berupaya melihat potensi risiko, mengambil tindakan serta melakukan eskalasi terhadap isu permasalahan risiko operasional yang ada di areanya.
- Pemberian penghargaan "Mentor 2019" yang mengapresiasi berbagai upaya atau kerja kolaborasi antar tim kerja atau beberapa unit kerja dalam mengidentifikasi potensi risiko operasional serta mengerjakan pengembangan dan implementasi peningkatan kontrol/ mitigasi risiko operasional.
- Pelaksanaan program dan kampanye *anti-fraud awareness* kepada seluruh karyawan.
- Penerbitan beberapa Kebijakan yang antara lain Kebijakan Umum Anti Suap dan Korupsi dan pengkinian Kebijakan *Financial Crime Compliance*.
- Maybank Indonesia memberikan pemahaman (*awareness*) budaya kepatuhan (*compliance culture*) yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*), Bank memberikan sosialisasi dan/atau pelatihan mengenai *Compliance Culture Awareness* kepada seluruh karyawan Bank, melakukan *Compliance Safari* ke wilayah-wilayah.
- Pelaksanaan *Compliance Testing* dalam rangka mencakup kepatuhan terhadap regulasi secara luas.
- Penyelenggaraan *Workshop* Pengenalan Keuangan Berkelanjutan untuk Komisaris, Direksi dan para Pimpinan Unit Kerja, RM, Analis Kredit, karyawan kunci pada direktorat *Risk Management, Human Capital* & *Compliance*.
- Penyelenggaraan *sharing session* mengenai *Online Single Submission* (OSS) untuk sosialisasi mengenai penyederhanaan perizinan berusaha dan memperkenalkan Nomor Induk Berusaha (NIB).

2020

- Perubahan susunan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia, berkaitan dengan PT Bank Maybank Syariah yang sudah tidak terafiliasi lagi dengan Maybank Indonesia.
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di awal masa pandemi, Maybank Indonesia merupakan beberapa Bank pertama yang mengadakan RUPS berbasis daring.
- Pengkinian Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, Pedoman Kepatuhan Terintegrasi, Pedoman Audit Internal Terintegrasi, dan Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Pengkinian kebijakan terkait dengan Rapat Umum Pemegang Saham dalam rangka penyesuaian dengan peraturan OJK yang baru.
- Menyelaraskan kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Evaluasi Komite Dewan Komisaris melalui penilaian *Board Effectiveness Evaluation* (BEE) termasuk menyelaraskan BEE dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Meneruskan inisiatif yang dilakukan sejak 2019, Bank senantiasa memberikan pelatihan/sosialisasi kepada karyawan di unit kerja dan/ atau kantor cabang mengenai *Compliance Awareness* dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan awareness terhadap budaya kepatuhan (*compliance culture*) yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*). Bank juga memberikan sosialisasi dan/atau pelatihan mengenai *Compliance Culture Awareness* kepada seluruh karyawan Bank, melakukan *Compliance Safari* ke wilayah-wilayah.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh LJK anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia berkaitan dengan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan ("POJK 45/POJK.03/2020") dan menyampaikan bahwa KKMBI telah memenuhi kriteria konglomerasi keuangan sebagaimana diatur dalam POJK 45/POJK.03/2020;
- Menerbitkan Piagam Korporasi (*Corporate Charter*) dan telah disampaikan kepada OJK dalam waktu yang telah ditentukan dalam POJK 45/POJK.03/2020 yaitu selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2020.
- Membentuk *Information Management Council* (IMC) untuk mengarahkan dan mengawasi proses tata kelola data dan permasalahan terkait data di Maybank Indonesia.
- Mendukung kerangka kerja *Information Management Council* (IMC), Maybank Indonesia juga menerbitkan Kebijakan Pengelolaan dan Pengungkapan Informasi Nasabah yang Diperbolehkan.
- Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Bank berdasarkan Peraturan OJK Nomor 39 / POJK.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum.
- Menyelenggarakan Webinar "Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Perbankan" untuk Komisaris, Direksi dan para Pimpinan Unit Kerja, serta karyawan kunci pada Bank.

Fokus Penerapan Tata Kelola Perusahaan 2020

Selama tahun 2020, berbagai inisiatif yang telah dilaksanakan dan/atau dikembangkan oleh Maybank Indonesia ("Bank") dalam rangka mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di antaranya adalah:

1. Melakukan perubahan susunan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia. Perubahan susunan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi ini berkaitan dengan PT Bank Maybank Syariah yang sudah tidak terafiliasi lagi dengan Maybank Indonesia.
2. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di awal masa pandemi berbasis daring. Maybank Indonesia merupakan salah satu dari beberapa Bank pertama yang mengadakan RUPS berbasis daring.
3. Pengkinian Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, Pedoman Kepatuhan Terintegrasi, Pedoman Audit Internal Terintegrasi, dan Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Pengkinian kebijakan terkait dengan Rapat Umum Pemegang Saham dalam rangka penyesuaian dengan peraturan OJK yang baru.
5. Menyelaraskan kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Evaluasi Komite Dewan Komisaris melalui penilaian *Board Effectiveness Evaluation* (BEE) termasuk menyelaraskan BEE dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
6. Meneruskan inisiatif yang dilakukan sejak 2019, Bank senantiasa memberikan pelatihan/sosialisasi kepada karyawan di unit kerja dan/atau kantor cabang mengenai *Compliance Awareness* dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* terhadap budaya kepatuhan (*compliance culture*) yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*). Bank juga memberikan sosialisasi dan/atau pelatihan mengenai *Compliance Culture Awareness* kepada seluruh karyawan Bank, melakukan *Compliance Safari* ke wilayah-wilayah.
7. Melakukan sosialisasi kepada seluruh LJK anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia berkaitan dengan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan ("POJK 45/POJK.03/2020") dan berdasarkan POJK 45/POJK.03/2020 bahwa KKMBI telah memenuhi kriteria konglomerasi keuangan dan diwajibkan untuk menerbitkan Piagam Korporasi;
8. Menyusun dan menerbitkan Piagam Korporasi (*Corporate Charter*) yang telah disampaikan kepada OJK dalam waktu yang telah ditentukan dalam POJK 45/POJK.03/2020 yaitu selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2020. Piagam Korporasi (*Corporate Charter*) ini telah ditandatangani oleh masing-masing DIrektur dari LJK anggota Konglomerasi Maybank Indonesia.
9. Membentuk *Information Management Council* (IMC) untuk mengarahkan dan mengawasi proses tata kelola data dan permasalahan terkait data di Maybank Indonesia.
10. Mendukung kerangka kerja *Information Management Council* (IMC), Maybank Indonesia juga menerbitkan Kebijakan Pengelolaan dan Pengungkapan Informasi Nasabah yang Diperbolehkan.
11. Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Bank berdasarkan Peraturan OJK Nomor 39 /POJK.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Bank Umum.
12. Menyelenggarakan *Webinar* "Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Perbankan" untuk Komisaris, Direksi dan para Pimpinan Unit Kerja, serta karyawan kunci pada Bank.

Implementasi Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks*

Secara berkelanjutan, Maybank Indonesia terus menerapkan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan pedoman *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang diterbitkan oleh *Basel Committee in Banking Supervision*. Beberapa praktik terbaik dari pedoman tersebut yang dapat dijadikan acuan dalam penerapan Tata Kelola serta penerapannya di lingkungan Bank sebagai berikut:

Prinsip	Penjelasan	Implementasi Maybank Indonesia
Prinsip 1 **Tanggung Jawab Dewan Komisaris**	Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab yang antara lain: persetujuan dan pengawasan terhadap penerapan strategi bisnis, struktur dan mekanisme *governance* dan budaya perusahaan	Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank dilaksanakan secara independen dan memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam kegiatan usaha Perseroan pada semua tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam hal melaksanakan fungsi pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan strategi dan kebijakan Perseroan.
Prinsip 2 **Kualifikasi dan Komposisi Dewan Komisaris**	Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kualitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, baik secara individu maupun secara kolegial. Dewan Komisaris harus memahami perannya dalam pengawasan dan penerapan *corporate governance*, serta mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan obyektif.	Kualifikasi dan komposisi Dewan Komisaris Maybank Indonesia telah memenuhi, persyaratan dan ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia. Anggota Dewan Komisaris Maybank Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen sebagaimana diatur dalam peraturan terkait *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum hal tersebut disampaikan dalam Surat Pernyataan yang telah ditandatangani oleh masing-masing Dewan Komisaris Maybank Indonesia. Komposisi Dewan Komisaris Maybank Indonesia telah memenuhi ketentuan, yaitu terbukti antara lain 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris Maybank Indonesia adalah Komisaris Independen. Dari dan oleh karenanya tidak ada intervensi dari pemilik pada komposisi Dewan Komisaris sehingga mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan obyektif.
Prinsip 3 **Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris**	Dewan Komisaris harus menetapkan struktur dan praktik *governance* yang tepat dalam melaksanakan tugasnya dan secara periodik melakukan telaah atas efektivitasnya.	Dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, Maybank Indonesia memiliki Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu: 1. Komite Audit 2. Komite Pemantau Risiko 3. Komite Nominasi dan Remunerasi 4. Komite Tata Kelola Terintegrasi
Prinsip 4 **Direksi**	Di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mampu mengelola kegiatan Bank sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.	Direksi mengelola Perseroan di bawah pengarahan, pantauan dan pengawasan dari Dewan Komisaris, dapat dilihat dari pencapaian bisnis yang meningkat dari tahun sebelumnya. Seluruh kebijakan Bank yang mempengaruhi selera risiko, kebijakan remunerasi dan yang lainnya di luar dari kegiatan operasional Maybank Indonesia harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Prinsip	Penjelasan	Implementasi Maybank Indonesia
Prinsip 5 **Struktur Governance Kelompok Usaha**	Dalam suatu kelompok usaha, Dewan Komisaris perusahaan induk memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap kelompok usaha tersebut dan untuk memastikan penetapan dan pelaksanaan praktik *governance* yang bersih terkait dengan struktur, bisnis, dan risiko kelompok usaha dan entitas. Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami struktur organisasi kelompok usaha dan risiko yang dihadapi.	Maybank Indonesia merupakan Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia. Dalam hal konglomerasi keuangan Maybank Indonesia menerapkan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Kewajiban Penerapan Modal Minimum Terintegrasi. Maybank Indonesia telah membentuk salah satu komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Tata Kelola Terintegrasi yang beranggotakan perwakilan dari seluruh entitas anggota konglomerasi keuangan. Maybank Indonesia selaku Entitas Utama, juga menerbitkan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, Kebijakan dan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi, Pedoman Kepatuhan dan Audit Internal Terintegrasi, Kerangka *Integrated Capital Adequacy Ratio* dan kebijakan terkait lainnya. Adapun kebijakankebijakan tersebut untuk dapat di terapkan oleh seluruh entitas anggota konglomerasi keuangan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang mengatur lebih khusus bagi masing-masing entitas.
Prinsip 6 **Fungsi Manajemen Risiko**	Bank harus memiliki fungsi manajemen risiko yang berkualitas, independen, memiliki sumber daya yang berkualitas dan memiliki akses dengan Dewan Komisaris.	Maybank Indonesia memiliki fungsi manajemen risiko yang independen di bawah arahan Direktur Manajemen Risiko. Maybank Indonesia menjalankan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian Risiko, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko melalui kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM). Maybank Indonesia senantiasa meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan seluruh pegawai terutama dalam hal kewaspadaan dan pengelolaan risiko, dengan menyelenggarakan pelatihan secara rutin baik internal maupun eksternal. Akses dengan Dewan Komisaris terkait manajemen risiko disampaikan melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
Prinsip 7 **Identifikasi Pemonitoran dan Pengendalian Risiko**	Risiko harus diidentifikasi, dimonitor dan dikendalikan untuk seluruh kegiatan aktivitas Bank. Kualitas dari infrastruktur manajemen risiko dan pengendalian internal harus mampu mengikuti perubahan profil risiko Bank, kondisi risiko eksternal dan praktik industri.	Dalam pengelolaan Manajemen Risiko Maybank Indonesia telah melakukan identifikasi, pengukuran dan penilaian risiko dengan menyusun profil risiko secara berkala. Pengukuran dan penilaian risiko dapat berjalan dengan baik sesuai Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan yang disesuaikan dengan tingkat risiko yang dihadapi Maybank Indonesia.
Prinsip 8 **Komunikasi Risiko**	Implementasi *risk governance* yang efektif membutuhkan komunikasi risiko yang akurat dalam lingkungan Bank baik antar organisasi maupun melalui pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.	Penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR) setiap semester disampaikan dalam Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi Maybank Indonesia. Selanjutnya penilaian RBBR disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.
Prinsip 9 **Kepatuhan**	Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengawasi manajemen terkait dengan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris harus menetapkan fungsi kepatuhan dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi, penilaian, pemonitoran dan pelaporan, dan pemberian nasihat kepada risiko kepatuhan.	Maybank Indonesia telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Direksi Maybank Indonesia bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi penilaian, monitor dan pelaporan serta memberikan rekomendasi yang diperlukan terkait risiko kepatuhan Bank melalui Rapat Dewan Komisaris.
Prinsip 10 **Audit Internal**	Fungsi audit internal harus melaporkan kegiatan *independen assurance* kepada Dewan Komisaris dan harus mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendorong penerapan proses *governance* yang efektif serta kesehatan Bank dalam jangka panjang. Secara periodik audit eksternal diminta memberi pendapat mengenai kualitas audit internal.	Maybank Indonesia telah memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang independen sebagaimana dijelaskan dalam Laporan Tahunan ini halaman 514.
Prinsip 11 **Kompensasi**	Struktur remunerasi Bank harus mendukung penerapan *corporate governance* dan *risk management*.	Bank memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sehingga penerapannya telah mendukung tata kelola dan manajemen Risiko
Prinsip 12 **Pengungkapan dan Transparansi**	Penerapan *governance* dari Bank harus dilaksanakan secara transparan kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya dan Partisipan Pasar.	Bank selalu mengedepankan pengungkapan dan transparansi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku

Inisiatif Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Roadmap* dalam Tata Kelola Perusahaan

Kegiatan usaha dalam industri perbankan, relatif tidak secara langsung bersentuhan dengan lingkungan. Kendati demikian, Maybank Indonesia tetap menerapkan inisiatif Keuangan Berkelanjutan di bidang Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam operasional perbankan. Inisiatif ini juga sejalan dengan arahan dari Maybank Group melalui rencana strategis *Maybank Sustainability Plan* 20/20 yang diinisiasi sejak 2014.

Secara berkala, Bank juga melakukan identifikasi portofolio kredit Bank yang telah memenuhi kriteria LST/*ESG*. Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank telah mengidentifikasi paling sedikit 42,82% dari portofolio kredit Bank yang telah memenuhi kriteria tersebut. Bank terus memonitor dan berkomitmen untuk meningkatkan jumlah portofolio dimaksud sepanjang masih sesuai dengan *risk appetite* Bank.

Maybank Indonesia mengimplementasikan aspek keberlanjutan ke dalam operasional bisnis dan investasi, sehingga pengelolaan risiko dapat dimitigasi dengan tepat serta pada saat yang sama membantu memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan masyarakat. Inisiatif LST memungkinkan Maybank Indonesia untuk memahami dan memenuhi kebutuhan para Pemegang Saham serta Pemangku Kepentingan lainnya, dengan tetap memperhatikan pengaruh Bank dalam setiap tindakan bisnis kepada komunitas. Selanjutnya Bank akan menerapkan langkah-langkah penerapan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan strategi penerapan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tahun 2020, selaras dengan POJK 51, Maybank Indonesia telah menerapkan penelaahan atas inisiatif Keuangan Berkelanjutan di bidang LST dengan komponen komitmen LST yang mencakup:

Lingkungan	Sosial	Tata Kelola
• Perubahan iklim • Penggunaan lahan • Penggunaan air • Penggunaan energi • Emisi dan limbah • Konservasi/keberlanjutan sumber daya alam	• Hak Asasi Manusia • Hak dan tunjangan karyawan • Keberagaman tenaga Kerja • Tanggung jawab produk dan jasa • Hubungan masyarakat • Manajemen rantai pasok • Investasi berbasis komunitas • Tanggung jawab sosial perusahaan • Perlindungan konsumen • Keselamatan hewan	• Tata kelola perusahaan • Transparansi dan pelaporan • Keuangan Berkelanjutan • Manajemen pemangku kepentingan

Roadmap Tata Kelola Perusahaan

Secara berkelanjutan, Bank berkomitmen untuk menyempurnakan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen tersebut berlandaskan pada praktik-praktik dan standar terbaik tata kelola perusahaan di tingkat nasional, serta standar tata kelola di tingkat regional ASEAN. Untuk mencapai tujuan tersebut, Maybank Indonesia memiliki *roadmap* tata kelola sebagai berikut:

2018
Menyempurnakan implementasi GCG Bank dengan ASEAN CG *Scorecard*.

2019
Melakukan kampanye mengenai GCG dalam *Compliance Safari road show*

2020
Menjadikan GCG sebagai bagian dari budaya operasional Bank

2021
Governance Excellence

2022
Membudayakan praktik tata kelola yang baik sebagai DNA untuk menjadi warga perusahaan yang baik beretika dan bertanggung jawab.

Realisasi dari setiap tahapan *roadmap* pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Governance Structure	• *Review* dan Penyempurnaan secara berkala terhadap Kebijakan dan Prosedur yang berkaitan dengan penerapan Tata Kelola Bank dan Tata Kelola Terintegrasi. • Penyesuaian struktur organisasi beserta deskripsi pekerjaan dan sumber daya dalam terhadap *Compliance*
Governance Process	• Melakukan kampanye berkaitan dengan GCG dalam *Compliance Safari road show* • Memberikan pemahaman (*awareness*) budaya kepatuhan (*compliance culture*) yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*), melalui sosialisasi dan/atau pelatihan mengenai *Compliance Culture Awareness*.
Governance Outcome	• Nilai Komposit Tata Kelola Bank untuk semester ke-1 dan ke-2 – 2020 “2” dan Tata Kelola Terintegrasi untuk semester ke-1 dan ke-2 2020 “2”. • Salah Satu Perusahaan Tercatat yang Masuk dalam Kategori ASEAN *Asset Class* dalam Penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) • TOP 10 Indonesia *Public Listed Company with best score*

Struktur Tata Kelola Bank

*) Komite Pendukung Lainnya yaitu Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite Human Capital, dan Komite Personel juga memiliki garis pelaporan dan garis koordinasi dengan Direksi serta sejumlah satuan kerja yang independen.

--- Garis Koordinasi

Maybank Indonesia menetapkan kejelasan fungsi, pembagian tugas dan tanggung jawab, mekanisme, alur pelaksanaan pengambilan keputusan, serta pelaporan organ-organ yang ada di dalam Bank. Penetapan tersebut dilakukan dengan berlandaskan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan Tata Kelola Bank terwujud dari sinergi antara seluruh organ Bank, dimana organ utama Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, dengan kedudukan tertinggi adalah RUPS. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan iktikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite di tingkat Dewan Komisaris sejalan dengan ketentuan yang berlaku. Komite di tingkat Dewan Komisaris dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris yang terdiri atas:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Nominasi dan Remunerasi
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selanjutnya organ Tata Kelola Direksi yang memiliki mandat representasi dan manajerial, menjalankan peran utama dalam keseharian operasional Bank dan bertanggung jawab atas implementasi strategi dan inisiatif Bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam membantu pelaksanaan pengelolaan Bank yang sejalan dengan kepatuhan atas persyaratan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Direksi membentuk komite-komite di tingkat Direksi yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Audit Internal
3. Komite *Assets* dan *Liabilities* (ALCO)
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
5. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Selain itu, Bank diperbolehkan membentuk komite-komite lain sesuai dengan kebutuhan Bank, di luar komite yang dipersyaratkan keberadaannya oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Komite-komite tersebut dibentuk di bawah Direksi melalui surat keputusan Direksi yaitu Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite *Human Capital* dan Komite Personel.

Kemudian, pelaksanaan tugas Direksi juga didukung oleh fungsi Sekretaris Perusahaan dan berbagai unit kerja yaitu Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Direktorat Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Unit Kerja *Corporate Legal & Litigation*, Unit Kerja *Financial Crime Compliance* (FCC) & *National Anti Fraud.*

Maybank Indonesia menuangkan secara formal dalam dokumen piagam terkait dengan pembagian tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi serta setiap komite baik di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi. Dokumen legal formal tersebut menjadi landasan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris, Direksi dan komite-komite tersebut. Disamping itu, Maybank Indonesia juga menerapkan prinsip *checks and balances*, manajemen risiko serta sistem pengendalian internal dengan baik. Dengan demikian, keseluruhan pelaksanaan GCG yang ada di lingkungan Maybank Indonesia yang mengacu pada pedoman dan standar Tata Kelola yang berlaku, baik secara nasional dan internasional, menjadi salah satu kunci bagi Bank untuk dapat mencapai visi dan misi serta meraih tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dan senantiasa memberikan kontribusi positif bagi para Pemangku Kepentingan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Bank yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank. RUPS terdiri dari: RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

RUPS Tahunan diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

DASAR HUKUM

Dasar hukum pelaksanaan RUPS Maybank Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 2020 mengacu pada beberapa peraturan sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, sebagaimana telah diubah oleh POJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Anggaran Dasar Bank.

Dengan diberlakukannya POJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka pada tanggal 21 April 2020, POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Dengan demikian, pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Maybank Indonesia yang akan datang mengacu pada beberapa peraturan sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar Bank.

HAK DAN WEWENANG PEMEGANG SAHAM DALAM RUPS

Pemegang saham memiliki hak atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham terlindungi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berhak menghadiri, mengemukakan pendapat dan mengeluarkan hak suara dalam proses pengambilan keputusan serta memperoleh keterangan yang berkaitan dengan mata acara Rapat. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

RUPS dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan, kecuali semua pemegang saham hadir dan/atau diwakili dalam RUPS dan menyetujui penambahan mata acara rapat. Adapun keputusan atas mata acara rapat yang ditambahkan harus disetujui dengan suara bulat.

Wewenang RUPS di Maybank Indonesia sejalan dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah sebagai berikut:

a. Memutuskan penyetoran saham dalam bentuk uang dan/atau dalam bentuk lainnya, misalnya dalam bentuk benda tidak bergerak
b. Menyetujui dapat tidaknya pemegang saham dan kreditor lainnya yang mempunyai tagihan terhadap Perseroan menggunakan hak tagihnya sebagai kompensasi kewajiban penyetoran atas harga saham yang telah diambilnya
c. Menyetujui pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan
d. Menyetujui penambahan modal Perseroan
e. Memutuskan pengurangan modal Perseroan
f. Menyetujui rencana kerja yang diajukan oleh Direksi
g. Memutuskan penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan
h. Mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan ke cadangan khusus
i. Memutuskan tentang penggabungan, peleburan, pengambilalihan, atau pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, perpanjangan waktu berdirinya, dan pembubaran Perseroan
j. Memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dalam hal Direksi terdiri atas 2 anggota Direksi atau lebih
k. Mengangkat anggota Direksi
l. Memutuskan ketentuan tentang besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi
m. Memutuskan tentang kewenangan Direksi untuk mewakili Perseroan dalam hal Direksi lebih dari 1 orang
n. Menyetujui untuk mengalihkan kekayaan Perseroan, atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan, yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak
o. Menyetujui dapat atau tidaknya Direksi mengajukan permohonan pailit atas Perseroan kepada Pengadilan Niaga
p. Memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya
q. Mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara anggota Direksi yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris
r. Mengangkat anggota Dewan Komisaris
s. Menetapkan ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris.

MEKANISME PENYELENGGARAAN RUPS TAHUNAN

Mekanisme penyelenggaraan RUPST Persroan pada tahun 2020 telah dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan POJK No. 32/POJK.04/2014 sebagaimana telah diubah oleh POJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

TAHAPAN PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN TANGGAL 30 MARET 2020

RUPST 30 Maret 2020			
		Kegiatan	Ketentuan
Pemberitahuan RUPST kepada Regulator		Surat Pemberitahuan Rencana RUPST kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) secara *e-Reporting* pada tanggal 12 Februari 2020.	Pemberitahuan mengenai rencana RUPS disampaikan kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal pengumuman RUPS kepada publik.
Pengumuman RUPST	**Publikasi**	Diumumkan melalui surat kabar "Media Indonesia", situs Bursa Efek Indonesia dan situs *web* Bank www.maybank.co.id pada tanggal 20 Februari 2020.	Disampaikan minimal melalui 1 (satu) Surat Kabar harian nasional berbahasa Indonesia, situs *web* Bursa Efek dan situs resmi Bank paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal Pengumuman RUPS.
	Laporan ke Regulator	Bukti Pemanggilan RUPST di surat kabar telah disampaikan kepada OJK dan BEI secara *e-Reporting* pada tanggal 20 Februari 2020.	Bukti Pengumuman RUPS di surat kabar wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPS.
Pemanggilan RUPST beserta Penjelasan Mata Acara RUPST	**Publikasi**	Diumumkan pada surat kabar "Media Indonesia", situs *web* Bursa Efek Indonesia dan situs *web* Bank www.maybank.co.id pada tanggal 6 Maret 2020.	Disampaikan minimal melalui 1 (satu) Surat Kabar harian nasional berbahasa Indonesia, situs *web* Bursa Efek dan situs resmi Perusahaan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPS.
	Laporan ke Regulator	Bukti Pemanggilan RUPST di surat kabar telah disampaikan kepada OJK dan BEI secara *e-Reporting* pada tanggal 6 Maret 2020.	Bukti Pemanggilan RUPS di surat kabar wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Pemanggilan RUPS.
Tambahan Informasi kepada Pemegang Saham terkait RUPST	**Publikasi**	Tambahan Informasi kepada Pemegang Saham terkait RUPST dalam rangka mendukung upaya-upaya pencegahan penyebaran COVID-19 telah dipublikasikan pada Surat Kabar "Media Indonesia" dan ditayangkan pada situs *web* Bursa Efek Indonesia dan situs *web* Bank www.maybank.co.id pada tanggal 27 Maret 2020.	-
	Laporan kepada Regulator	Bukti Tambahan Informasi kepada Pemegang Saham terkait RUPST di surat kabar telah disampaikan kepada OJK dan BEI secara *e-Reporting* pada tanggal 27 Maret 2020.	
PENYELENGGARAAN RUPST 30 MARET 2020			
Ringkasan Risalah (Hasil) RUPST	**Publikasi**	Ringkasan Risalah RUPST diumumkan pada surat kabar "Media Indonesia", situs *web* Bursa Efek Indonesia dan situs *web* Bank www.maybank.co.id pada tanggal 1 April 2020.	Ringkasan Risalah wajib diumumkan minimal melalui 1 (satu) Surat Kabar harian nasional berbahasa Indonesia, situs *web* Bursa Efek dan situs resmi Perusahaan paling lambat 2 (dua) hari setelah RUPS diselenggarakan.
	Laporan ke Regulator	Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK (Pasar Modal dan Pengawas) dan BEI (*e-Reporting*) tanggal 1 April 2020.	Bukti pengumuman ringkasan risalah RUPST wajib disampaikan ke OJK 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
Risalah RUPST		Risalah RUPST disampaikan ke OJK pada tanggal 27 April 2020.	Risalah RUPST wajib disampaikan ke OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST diselenggarakan.

PROSES PENYELENGGARAAN RUPST 30 MARET 2020

Tanggal dan Waktu	Senin, 30 Maret 2020, pukul 14.06 – 15.05 WIB
Tempat	Function Room, Sentral Senayan III Lantai 28, Jalan Asia Afrika Nomor 8 Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta 10270 Dalam rangka mendukung upaya-upaya pencegahan penyebaran COVID-19, Perseroan juga menyelenggarakan RUPST melalui media telekonferensi (*video conference).*
Kuorum	60.211.653.473 saham (79%) dari total 76.215.195.821 saham
Pimpinan RUPST	Bapak Edwin Gerungan selaku Komisaris Perseroan, berdasarkan Keputusan Sirkulasi Dewan Komisaris tertanggal 27 Maret 2020
Kehadiran anggota Dewan Komisaris termasuk Presiden Komisaris	Bapak Datuk Abdul Farid bin Alias selaku Presiden Komisaris beserta seluruh anggota Dewan Komisaris lainnya hadir dalam Rapat melalui media telekonferensi (*video conference).* Bapak Edwin Gerungan selaku Komisaris hadir secara fisik dalam Rapat.
Kehadiran Ketua Komite Audit	Bapak Hendar selaku Ketua Komite Audit hadir dalam Rapat melalui media telekonferensi (*video conference)*
Kehadiran Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	Ibu Budhi Dyah Sitawati selaku Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi hadir dalam Rapat melalui media telekonferensi (*video conference)*
Kehadiran Ketua Komite Pemantau Risiko	Bapak Achjar Iljas selaku Ketua Komite Pemantau Risiko hadir dalam Rapat melalui media telekonferensi (*video conference)*
Kehadiran anggota Direksi termasuk Presiden Direktur	Bapak Taswin Zakaria selaku Presiden Direktur dan Bapak Muhamadian selaku Direktur hadir secara fisik dalam Rapat. Seluruh anggota Direksi lainnya hadir dalam Rapat melalui media telekonferensi (*video conference).*
Kehadiran Direktur Kepatuhan	Bapak Muhamadian selaku Direktur Kepatuhan hadir secara fisik dalam Rapat.
Pihak Independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pemungutan suara keptusan RUPST	Notaris Aulia Taufani, SH
Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat	Terdapat 1 (satu) pemegang saham yang mengajukan pertanyaan pada Mata Acara Pertama Rapat
Mekanisme pengambilan keputusan RUPST	Sebagian besar mata acara Rapat disetujui secara musyawarah untuk mufakat oleh seluruh pemegang saham, kecuali pada Mata Acara Rapat Pertama terdapat pemegang saham yang menyatakan abstain, yaitu sebesar 0,0048% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat. Sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat 7 Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No. 32/POJK.04/2014, suara abstain/blanko dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas. Dengan demikian total suara setuju berjumlah 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui usulan keputusan Mata Acara Pertama Rapat. Pada Mata Acara Rapat Kesepuluh, terdapat pemegang saham yang menyatakan tidak setuju, yaitu sebesar 0,0007% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat. Pemegang saham yang menyatakan setuju sebesar 99,9993% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat. Dengan demikian, sebanyak sebesar 99,9993% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui keputusan Mata Acara Kesepuluh Rapat dengan suara terbanyak.

PROSES PERHITUNGAN SUARA RUPS TAHUNAN

Perhitungan suara dan prosedur pemungutan suara pada RUPS Tahunan Maybank Indonesia dijelaskan dalam Tata Tertib Rapat RUPS yang dibagikan kepada pemegang saham dan dibacakan oleh Pengarah Acara sebelum RUPS Tahunan dimulai. Pengungkapan perhitungan dan prosedur pemungutan suara secara lengkap dituangkan dalam Tata Tertib RUPST yang diumumkan/diunggah dalam situs *web* Bank bersamaan dengan Pemanggilan RUPS Tahunan.

KEPUTUSAN DAN REALISASI HASIL RUPST 2020

Bank melaksanakan RUPS Tahunan pada 30 Maret 2020 menghasilkan agenda dan keputusan sebagai berikut:

Mata Acara Pertama: Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan 2019 dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara secara lisan, dimana ada pemegang saham yang menyatakan abstain dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2019, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" (firma anggota Ernst & Young Global Limited) sesuai dengan laporan No. 00091/2.1032/AU.1/07/0685-1/1/II/2020 tanggal 17 Februari 2020 dengan opini audit: "tanpa modifikasian". 3. Mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. 4. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya ("*acquit et de charge*") kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2019, sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, serta tidak melanggar praktik perbankan yang sehat (*prudent banking*) dan tidak pula termasuk dalam kategori tindak pidana.	Telah direalisasikan pada tahun 2020

Perhitungan Suara		
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**
100%	Nihil	2.897.600 saham (0,0048%)

Mata Acara Kedua: Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku 2019 yang telah disahkan dalam Mata Acara Pertama Rapat yaitu sebesar Rp1.842.520.250.740,00 (satu triliun delapan ratus empat puluh dua miliar lima ratus dua puluh juta dua ratus lima puluh ribu tujuh ratus empat puluh rupiah), diperuntukkan sebagai berikut: a. Sebesar 5% atau Rp92.126.012.537,- (sembilan puluh dua miliar seratus dua puluh enam juta dua belas ribu lima ratus tiga puluh tujuh rupiah) disisihkan untuk "Dana Cadangan Umum", guna memenuhi ketentuan dalam Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan. b. Sebesar 20% atau maksimal sebesar Rp368.504.050.148,- (tiga ratus enam puluh delapan miliar lima ratus empat juta lima puluh ribu seratus empat puluh delapan rupiah) dibagikan sebagai Dividen Tunai, atau sebesar Rp4,83505,- (empat rupiah koma delapan tiga lima nol lima sen) per saham; c. Sisanya sebesar 75% atau Rp1.381.890.188.055,- (satu triliun tiga ratus delapan puluh satu miliar delapan ratus sembilan puluh juta seratus delapan puluh delapan ribu lima puluh lima rupiah) ditetapkan sebagai "Laba Ditahan" Perseroan. 2. Menyetujui pembagian dividen tunai tahun buku 2019 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Pemegang Saham yang berhak menerima dividen tunai tahun buku 2019 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 9 April 2020; b. Dividen tunai akan dibayarkan pada tanggal 29 April 2020; c. Direksi diberikan kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut, termasuk tapi tidak terbatas antara lain mengatur tata cara pembagian dividen tunai tersebut serta mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan Bursa yang berlaku.	Telah direalisasikan pada tahun 2020

Perhitungan Suara		
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**
100%	Nihil	Nihil

Mata Acara Ketiga: Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2020 dan Penetapan Honorarium maupun Persyaratan Lainnya berkenaan dengan Penunjukan tersebut			Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menunjuk Saudara "Benyanto Suherman" dan Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro dan Surja" (firma anggota *Ernst & Young Global Limited*) sebagai Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2020. 2. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan syarat-syarat yang dianggap baik. 3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik, termasuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Pengganti, dalam hal Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro dan Surja" karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020.			Telah direalisasikan pada tahun 2020
Perhitungan Suara			
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	
100%	Nihil	Nihil	

Mata Acara Keempat: Penetapan Honorarium dan/atau Tunjangan Lainnya bagi Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2020			Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: • Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Presiden Komisaris, untuk menetapkan Honorarium dan/atau Tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020; dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Besarnya Honorarium dan/atau Tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2020.			Telah direalisasikan pada tahun 2020
Perhitungan Suara			
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	
100%	Nihil	Nihil	

Mata Acara Kelima: Pelimpahan Wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan: a. Gaji dan/atau Tunjangan Lainnya bagi anggota Direksi untuk Tahun Buku 2020, dan b. Honorarium dan/atau Tunjangan Lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk Tahun Buku 2020			Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menetapkan besarnya Bonus Direksi Perseroan untuk tahun buku 2019 sebesar Rp17.903.000.000,00 (tujuh belas miliar sembilan ratus tiga juta rupiah); dimana pelaksanaan pembagian, termasuk penetapan besarnya Bonus masing-masing anggota Direksi maupun penetapan besarnya remunerasi yang bersifat variabel, akan dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku tentang Pemberian Remunerasi Direksi. Besarnya Bonus Direksi tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2020. 2. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya Gaji dan/atau Tunjangan Lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2020; dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Besarnya Gaji dan/atau Tunjangan Lainnya bagi anggota Direksi dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2020. 3. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Honorarium dan/atau Tunjangan Lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2020; dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Besarnya Honorarium dan/atau Tunjangan Lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2020.			Telah direalisasikan pada tahun 2020
Perhitungan Suara			
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	
100%	Nihil	Nihil	

Mata Acara Keenam: Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan	Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menyetujui pengakhiran masa jabatan Bapak Datuk Abdul Farid bin Alias sebagai Presiden Komisaris Perseroan, Bapak Edwin Gerungan sebagai Komisaris Perseroan dan Bapak Hendar sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat. 2. Menyetujui pengakhiran masa jabatan Bapak Effendi sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat. 3. Menyetujui pengakhiran masa jabatan Bapak Anwar Ibrahim sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Perseroan dan Bapak Oni Sahroni sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat. 4. Menerima dan menyetujui pengunduran diri Bapak Eri Budiono dan Ibu Jenny Wiriyanto masing-masing sebagai Direktur Perseroan, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, disertai dengan ucapan terima kasih dan penghargaan atas kerja keras serta jasa-jasanya untuk kemajuan Perseroan. Adapun pemberian pelunasan dan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepadanya akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang terkait dengan masa jabatan tersebut. 5. Menyetujui untuk tidak mengangkat kembali Bapak Oni Sahroni sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan, sehubungan dengan telah berakhirnya masa jabatannya terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dan permohonan yang bersangkutan untuk tidak diangkat kembali. 6. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Datuk Abdul Farid bin Alias sebagai Presiden Komisaris Perseroan, Bapak Edwin Gerungan sebagai Komisaris Perseroan dan Bapak Hendar sebagai Komisaris Independen Perseroan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023. 7. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Effendi sebagai Direktur Perseroan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023. 8. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Anwar Ibrahim sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Perseroan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023. 9. Menyetujui untuk mengangkat: a. Bapak Steffano Ridwan sebagai Direktur Perseroan dengan masa jabatan sejak ditutupnya Rapat ini dan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023; b. Bapak Ricky Antariksa sebagai Direktur Perseroan dengan masa jabatan sejak ditutupnya Rapat ini dan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023; c. Bapak Mohammad Bagus Teguh Perwira sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan, sesuai dengan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam Surat Nomor U-077/DSN-MUI/II/2020 tanggal 11 Februari 2020, dengan masa jabatan sejak ditutupnya Rapat ini dan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023; 10. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan menjadi sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS** Datuk Abdul Farid Bin Alias: Presiden Komisaris Edwin Gerungan: Komisaris Datuk Lim Hong Tat: Komisaris Budhi Dyah Sitawati: Komisaris Independen Achjar Iljas: Komisaris Independen Hendar: Komisaris Independen **DIREKSI** Taswin Zakaria: Presiden Direktur Thilagavathy Nadason: Direktur Irvandi Ferizal: Direktur Effendi: Direktur Muhamadian: Direktur Widya Permana: Direktur Steffano Ridwan: Direktur Ricky Antariksa: Direktur **DEWAN PENGAWAS SYARIAH** Anwar Ibrahim: Ketua Abdul Jabar Majid: Anggota Mohammad Bagus Teguh Perwira: Anggota Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Bapak **Steffano Ridwan** dan Bapak **Ricky Antariksa** masing-masing sebagai Direktur Perseroan serta Bapak **Mohammad Bagus Teguh Prawira** sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan, akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku bagi mereka adalah sesuai dengan keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan. 11. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi kepada Notaris untuk mengajukan pendaftaran, memperoleh penerimaan pemberitahuan atau mengajukan persetujuan dari instansi yang berwenang; Singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Telah direalisasikan pada tahun 2020

Perhitungan Suara		
Setuju	Tidak Setuju	Abstain
100%	Nihil	Nihil

Mata Acara Ketujuh: Pembagian Tugas dan Wewenang diantara Anggota Direksi		Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: • Menyetujui pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi untuk tahun buku 2020, diserahkan kepada Direksi untuk ditetapkan melalui Keputusan Direksi.		Telah direalisasikan pada tahun 2020
Perhitungan Suara		
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**
100%	Nihil	Nihil

Mata Acara Kedelapan: Laporan Realisasi Penggunaan Dana, hasil dari 2 Penawaran Umum selama tahun 2019, yaitu: a. Penawaran Umum Berkelanjutan, Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2019; b. Penawaran Umum Berkelanjutan, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019;		Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: • Menerima dan mengesahkan Laporan Direksi Perseroan atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yaitu Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2019 dan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019, sebagaimana tercantum dalam Laporan Direksi Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan, yaitu berturut-turut melalui surat-surat bernomor S.2019.185/DIR FIN tertanggal 10 Juli 2019 dan S.2020.007/DIR FIN tertanggal 14 Januari 2020.		Telah direalisasikan pada tahun 2020
Perhitungan Suara		
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**
100%	Nihil	Nihil

Mata Acara Kesembilan: Persetujuan terhadap Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan, guna memenuhi Pasal 31 POJK Nomor 14 tahun 2017;		Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menyetujui pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan sebagaimana dokumen pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang telah disampaikan Direksi Perseroan kepada OJK melalui Surat tertanggal 25 November 2019 beserta penyesuaian lebih lanjut sejalan dengan Risk Appetite Bank. 2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk menjalankan seluruh tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) sesuai ketentuan yang berlaku.		Telah direalisasikan pada tahun 2020
Perhitungan Suara		
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**
100%	Nihil	Nihil

Mata Acara Kesepuluh: Perubahan Anggaran Dasar Perseroan		Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana terdapat pemegang saham yang menyatakan tidak setuju, yaitu sebesar 0,0007% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Pemegang saham yang menyatakan setuju adalah sebesar 99,9993% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat. Dengan demikian sebanyak 99,9993% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan untuk: 1. Menyetujui perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan, yaitu sebagai berikut: - Pasal 3 ayat 2 huruf c (vii) dan Pasal 3 ayat 2 huruf e tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha; - Pasal 21 tentang Komite Audit 2. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu Akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan tersebut, serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi kepada Notaris untuk mengajukan pendaftaran, memperoleh penerimaan pemberitahuan atau mengajukan persetujuan dari instansi yang berwenang; Singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.		Telah direalisasikan pada tahun 2020
Perhitungan Suara		
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**
99,9993%	0,0007%	Nihil

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA 2020

Pada tahun 2020, Perseroan tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

KEPUTUSAN DAN REALISASI HASIL RUPST TAHUN SEBELUMNYA

Seluruh keputusan hasil RUPS tahun sebelumnya yaitu RUPST pada tanggal 29 Maret 2019 telah direalisasikan pada tahun 2019. Adapun informasi mengenai keputusan dan realisasi RUPST tahun 2019 dijelaskan pada pembahasan di bawah ini.

Keputusan dan Realisasi RUPST tahun 2019 tanggal 29 Maret 2019

Keputusan RUPST tahun 2019	Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara secara lisan, dimana ada pemegang saham yang menyatakan abstain dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2018, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" (firma anggota Ernst & Young Global Limited) sesuai dengan laporan No. 00056/2.1032/AU.1/07/1008-1/1/II/2019 tanggal 13 Februari 2019 dengan opini audit: "tanpa modifikasian". 3. Mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. 4. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya ("*acquit et de charge*") kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2018, sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018, serta tidak melanggar praktik perbankan yang sehat (*prudent banking*) dan tidak pula termasuk dalam kategori tindak pidana.	Telah direalisasikan pada tahun 2019
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku 2018 yang telah disahkan dalam Mata Acara Pertama Rapat yaitu sebesar Rp2.194.575.737.484,00 (dua triliun seratus sembilan puluh empat miliar lima ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh tujuh ribu empat ratus delapan puluh empat rupiah), diperuntukkan sebagai berikut: a. Sebesar 5% atau Rp109.728.786.874,00 (seratus sembilan miliar tujuh ratus dua puluh delapan juta tujuh ratus delapan puluh enam ribu delapan ratus tujuh puluh empat rupiah) disisihkan untuk "Dana Cadangan Umum", guna memenuhi ketentuan dalam Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan. b. Sebesar 25% atau maksimal sebesar Rp548.643.934.371,00 (lima ratus empat puluh delapan miliar enam ratus empat puluh tiga juta sembilan ratus tiga puluh empat ribu tiga ratus tujuh puluh satu rupiah) dibagikan sebagai Dividen Tunai, atau sebesar Rp7,19862 (tujuh rupiah koma satu sembilan delapan enam dua sen) per saham; c. Sisanya sebesar 70% atau Rp1.536.203.016.239,00 (satu triliun lima ratus tiga puluh enam miliar dua ratus tiga juta enam belas ribu dua ratus tiga puluh sembilan rupiah) ditetapkan sebagai "Laba Ditahan" Perseroan. 2. Menyetujui pembagian dividen tunai tahun buku 2018 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Pemegang Saham yang berhak menerima dividen tunai tahun buku 2018 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 April 2019; b. Dividen tunai akan dibayarkan pada tanggal 30 April 2019; c. Direksi diberikan kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut, termasuk tapi tidak terbatas antara lain mengatur tata cara pembagian dividen tunai tersebut serta mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan Bursa yang berlaku.	Telah direalisasikan pada tahun 2019
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menunjuk Saudara "Benyanto Suherman" dan Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro dan Surja" (firma anggota *Ernst & Young Global Limited*) sebagai Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2019 dengan biaya jasa audit sebesar Rp3.724.350.000,00 (tiga miliar tujuh ratus dua puluh empat juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah) dengan syarat-syarat yang dianggap baik. 2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik, termasuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Pengganti, dalam hal Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro dan Surja" karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2019.	Telah direalisasikan pada tahun 2019
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: • Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Presiden Komisaris, untuk menetapkan Honorarium dan/atau Tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019; dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Besarnya Honorarium dan/atau Tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2019.	Telah direalisasikan pada tahun 2019

Keputusan RUPST tahun 2019	Realisasi
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menetapkan besarnya Bonus Direksi Perseroan untuk tahun buku 2018 sebesar Rp28.950.768.143,00 (dua puluh delapan miliar sembilan ratus lima puluh juta tujuh ratus enam puluh delapan ribu seratus empat puluh tiga rupiah); dimana pelaksanaan pembagian, termasuk penetapan besarnya Bonus masing-masing anggota Direksi maupun penetapan besarnya remunerasi yang bersifat variabel, akan dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku tentang Pemberian Remunerasi Direksi. Besarnya Bonus Direksi tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2019. 2. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya Gaji dan/atau Tunjangan bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2019; dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Besarnya Gaji dan/atau Tunjangan bagi anggota Direksi dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2019. 3. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Honorarium dan/atau Tunjangan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2019; dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Besarnya Honorarium dan/atau Tunjangan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2019.	Telah direalisasikan pada tahun 2019
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menyetujui pengakhiran masa jabatan Bapak Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat. 2. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen Perseroan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan pada tahun 2022. Terhadap usulan pengangkatan kembali dirinya selaku Komisaris Independen Perseroan, Bapak Achjar Iljas telah memberikan pernyataan kepada Perseroan bahwa beliau akan tetap independen, guna memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada Pasal 25 Peraturan OJK Nomor 33 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. 3. Menetapkan bahwa sejak ditutupnya Rapat, susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS** Datuk Abdul Farid Bin Alias : Presiden Komisaris Edwin Gerungan : Komisaris Datuk Lim Hong Tat : Komisaris Budhi Dyah Sitawati : Komisaris Independen Achjar Iljas : Komisaris Independen Hendar : Komisaris Independen Dengan ketentuan bahwa Datuk Lim Hong Tat, yang diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2018, akan efektif menjabat sebagai Komisaris setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku baginya adalah sesuai dengan keputusan dari OJK. 4. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/ atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/ atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggota Dewan Komisaris, serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi kepada Notaris untuk mengajukan pendaftaran, memperoleh penerimaan pemberitahuan atau mengajukan persetujuan dari instansi yang berwenang; Singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Telah direalisasikan pada tahun 2019
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: • Pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi untuk tahun buku 2019, diserahkan kepada Direksi untuk ditetapkan melalui Keputusan Direksi.	Telah direalisasikan pada tahun 2019
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: • Menerima dan mengesahkan Laporan Direksi Perseroan atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yaitu Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2018, Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 dan Penawaran Umum Terbatas VIII (PUT VIII/*Rights Issue* VIII), sebagaimana tercantum dalam Laporan Direksi Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan yaitu berturut-turut melalui surat surat bernomor : S.2018.487/DIR FIN tertanggal 6 Juli 2018, S.2019.001/DIR FIN tertanggal 8 Januari 2019 dan surat bernomor S.2018.496/DIR FIN tertanggal 12 Juli 2018.	Telah direalisasikan pada tahun 2019
Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pemegang saham yang menyatakan abstain. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: 1. Menyetujui pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan sebagaimana dokumen pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang telah disampaikan Direksi Perseroan kepada OJK melalui Surat tertanggal 30 November 2018 dan 25 Januari 2019 beserta penyesuaian lebih lanjut sejalan dengan evaluasi OJK. 2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/ atau Direksi untuk menjalankan seluruh tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah direalisasikan pada tahun 2019

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dewan Komisaris juga turut serta dalam melakukan pemantauan atas efektivitas implementasi tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan dibantu oleh komite-komite yang mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan. Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

DASAR HUKUM

Perseroan membentuk Dewan Komisaris berdasarkan beberapa ketentuan meliputi:

1. Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang No. 10 tahun 1998;
3. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
5. POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
6. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
7. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
8. PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
9. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
10. SEOJK No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, Dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank;
11. POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum;
12. POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
13. Anggaran Dasar Bank.
14. Dan ketentuan terkait lainnya

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki *Board Manual* yang senantiasa dilakukan pengkinian dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Piagam ini menjadi pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur di dalam pasal 19 pada Anggaran Dasar dan dalam Manual Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
3. Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilaksanakan antara lain melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh SKAI, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Direktur Kepatuhan atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.
4. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan dan Anggaran Dasar Bank.
5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite tingkat Dewan Komisaris, dan memastikan bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugasnya secara efektif serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku melalui *Board Effective Evaluation*. Komite-komite tersebut sebagai berikut:
   - Komite Audit
   - Komite Pemantau Risiko
   - Komite Nominasi dan Remunerasi

   Dalam rangka pengawasan atas penerapan tata kelola terintegrasi secara komprehensif dan efektif sebagaimana diamanatkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan maka Bank juga membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.

   Informasi lengkap mengenai komite-komite ini dipaparkan pada bagian Komite-Komite Tingkat Dewan Komisaris.

6. Melalui keberadaan komite-komite, Dewan Komisaris melakukan penilaian atas laporan audit internal maupun eksternal, memberikan pengarahan serta memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta otoritas lainnya, memberikan pendapat dan pengarahan atas sistem pengelolaan sumber daya manusia serta penerapan sistem pengendalian risiko yang terdapat pada Bank.
7. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, kecuali apabila dapat membuktikan bahwa:
   - Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
   - Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
   - Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
8. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
9. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bisnis Bank secara keseluruhan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar serta hasil keputusan RUPS serta menghindari segala bentuk benturan kepentingan.
10. Dewan Komisaris memberikan pendapat dan pengarahan kepada Direksi tentang penentuan visi, misi, budaya kerja dan nilai-nilai Bank.
11. Dewan Komisaris tidak boleh terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
12. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen senior mempertahankan dan memperbaharui sistem pengendalian internalnya guna memastikan efektivitas dan efisiensi dalam hal pengendalian operasional, keuangan internal dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
13. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Regulator paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta apabila terdapat keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
14. Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal serta berpartisipasi dalam program peningkatan kompetensi dan keahlian.
15. Dewan Komisaris menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya dalam laporan tahunan yang disampaikan oleh Direksi pada RUPS.
16. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas kebijakan Program APU dan PPT.
17. Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Program APU dan PPT, termasuk komitmen yang dibuat oleh bank kepada Regulator.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PRESIDEN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Presiden Komisaris diatur dalam Manual Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Presiden Komisaris di antaranya adalah:

1. Presiden Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan sebagaimana yang dilaksanakan oleh anggota Dewan Komisaris lainnya;
2. Presiden Komisaris bersama-sama seluruh anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menetapkan kerangka kebijakan dan memastikan bahwa Dewan komisaris mendukung strategi yang dirumuskan oleh Perusahaan serta memantau pelaksanaannya;
3. Presiden Komisaris memastikan tata tertib dan tata kerja serta mendorong perdebatan yang sehat mengenai isu-isu yang sedang dibahas sehingga mencerminkan tingkat skeptisisme dan independensi Dewan Komisaris;
4. Presiden Komisaris juga memastikan bahwa jika diperlukan resolusi Dewan Komisaris diputuskan melalui pemungutan suara guna memastikan bahwa keputusan dibuat secara kolektif dan mencerminkan kehendak mayoritas;
5. Presiden Komisaris memimpin evaluasi terhadap kesesuaian dan efektivitas program perencanaan suksesi untuk tingkat Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Presiden Komisaris juga mendorong hubungan kerja yang sehat dengan Presiden Direktur dan memberikan dukungan yang diperlukan serta saran yang sesuai;
7. Presiden Komisaris menunjukkan standar tertinggi praktik tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa praktik-praktik ini secara teratur dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan;
8. Presiden Komisaris memimpin jalannya Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan;
9. Presiden Komisaris dapat memanggil/mengadakan Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Presiden Komisaris dan berhak menentukan jangka waktu lain terkait dengan cara pemanggilan Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi;
10. Presiden Komisaris memimpin jalannya Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris yang dilakukan bersama dengan Direksi.

KEWENANGAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki wewenang antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.
2. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kantor Bank berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor dan halaman-halaman yang dipergunakan oleh Bank dan berhak untuk memeriksa catatan-catatan dan dokumen-dokumen serta kekayaan Bank untuk melaksanakan kewajiban mereka.
3. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berwenang berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi dan pihak-pihak lain.
4. Dewan Komisaris memiliki wewenang memberhentikan sementara anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasannya.

Sesudah pemberhentian sementara itu, maka dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

KRITERIA PENGANGKATAN DEWAN KOMISARIS

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Maybank Indonesia didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang terkait, antara lain, POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik, POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, serta SEOJK No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi calon Pemegang Saham Pengendali, Calon anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh calon anggota Dewan Komisaris Maybank Indonesia, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan keterampilan dan kompetensi inti yang relevan serta dipandang mampu dan patut untuk ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai POJK perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan;
2. Memenuhi persyaratan integritas sesuai dengan persyaratan yang berlaku, antara lain:
   a. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
   b. Memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan dan peraturan Bank serta mendukung kebijakan Otoritas Jasa Keuangan.
   c. Memiliki komitmen terhadap Pengembangan operasional Bank yang sehat
   d. Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.
   e. Cakap untuk melakukan perbuatan hukum.
3. Memenuhi persyaratan keterampilan dan kompetensi inti yang relevan serta dipandang mampu dan patut untuk ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai POJK perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan.
4. Memenuhi Persyaratan Kompetensi sesuai dengan persyaratan yang diatur pada peraturan yang berlaku, mencakup:
   a. Pengetahuan perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya
   b. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
   c. Pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab Entitas Utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama LJK dalam Konglomerasi Keuangan Bank.
   d. Pengetahuan mengenai ekonomi, budaya dan bahasa Indonesia, untuk kandidat Komisaris yang merupakan Warga Negara Asing.
5. Memiliki reputasi keuangan yang baik, yaitu paling kurang dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak memiliki kredit macet dan/atau bukan merupakan Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dari badan hukum yang memiliki kredit macet;
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Perseroan yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
   c. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      i. Pernah tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
      ii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari Ototitas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
      iii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau pernah tidak memberikan pertanggung jawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

PROSES PEMILIHAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Manual Direksi dan Dewan Komisaris, setiap rekomendasi untuk mengganti dan/atau anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham harus mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan kandidat-kandidat yang cocok sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank, juga memastikan kandidat-kandidat tersebut memenuhi persyaratan keterampilan dan kompetensi inti yang relevan serta dipandang mampu dan patut ditunjuk sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank sesuai dengan POJK tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan.

Setelah disetujui oleh Dewan Komisaris, permohonan pengangkatan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank selanjutnya akan disampaikan kepada OJK untuk mendapatkan persetujuan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Uji Kemampuan dan Kepatutan dan diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan. Berdasarkan POJK tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan, tanggal efektif pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah tanggal persetujuan Otoritas Jasa Keuangan, meskipun Bank dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham sebelum mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam waktu 10 (sepuluh) hari setelah tanggal pengangkatannya menjadi efektif.

Seorang calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang sedang menunggu persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dilarang melakukan tugas sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dalam operasi perusahaan dan/atau kegiatan lainnya yang secara signifikan mempengaruhi kebijakan dan kondisi keuangan Bank, meskipun yang bersangkutan telah disetujui dan ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

SUSUNAN KOMPOSISI DAN ANGGOTA

Berdasarkan POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum adalah Bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi dan sekurang-kurangnya 50% dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen serta paling sedikit 1 (satu) orang wajib berdomisili di Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kriteria yaitu memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Adapun, penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pada tahun 2020, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris Bank telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku sebagaimana di bawah ini:

1. Terdiri dari lebih dari 3 (tiga) orang yaitu 6 (enam) orang dan tidak melebihi jumlah Direksi yang mana saat ini jumlah anggota Direksi Bank adalah 8 (delapan) orang;
2. Dipimpin oleh Presiden Komisaris;
3. 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia;
4. 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen; Lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Warga Negara Indonesia.

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan OJK. Selaras dengan prinsip ASEAN *Corporate Governance Scorecard*, komposisi Dewan Komisaris juga terdapat:

1. 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wanita yang merupakan Komisaris Independen (minimum 1 (satu) orang Komisaris Independen wanita).
2. Anggota Dewan Komisaris berjumlah 6 (enam) orang (minimum 5 (lima) orang dan maksimum 12 (dua belas) orang).
3. Dari sisi keahlian, mayoritas anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.

Susunan anggota Dewan Komisaris Bank pada tahun 2020 sebagai berikut:

Nama Komisaris	Jabatan
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Presiden Komisaris
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen
Achjar Iljas	Komisaris Independen
Hendar	Komisaris Independen
Edwin Gerungan	Komisaris
Datuk Lim Hong Tat	Komisaris

Masa Jabatan

No	BOC Maybank Indonesia	Jabatan	Tanggal Persetujuan		Ditunjuk Kembali	Masa Jabatan sampai dengan RUPST
			Persetujuan RUPS	Tanggal Efektif Menjabat		
1	Datuk Abdul Farid Bin Alias	Presiden Komisaris	31 Maret 2017	12 Desember 2017	30 Maret 2020	2023
2	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	27 Agustus 2010	8 April 2011	19 April 2012 24 April 2015 6 April 2018	2021
3	Achjar Iljas	Komisaris Independen	22 April 2013	20 Februari 2014	24 April 2015 22 April 2016 29 Maret 2019	2022
4	Hendar	Komisaris Independen	16 Oktober 2017	22 Januari 2018	30 Maret 2020	2023
5	Edwin Gerungan	Komisaris	31 Maret 2017	2 Maret 2018	30 Maret 2020	2023
6	Datuk Lim Hong Tat	Komisaris	18 Oktober 2018	5 Agustus 2019	-	2021

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Nama Pelatihan	Tanggal
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Presiden Komisaris	*Invest Malaysia 2020 – Economic Recovery: Policies & Opportunities (Virtual Series 1)*	7 Juli 2020
		Maybank Group Annual Board Risk Workshop	12 Agustus 2020
		Managing Political Risks	25 Agustus 2020
		World Bank Sustainable and Inclusive Finance Forum	6-9 Oktober 2020
		2020 IIF Annual Membership & Conference	12-14 Oktober 2020
		2020 Emerging Markets Advisory Council meeting & conference	19 Oktober 2020
		Workshop on Anti Money Laundering & Terrorist Financing Prevention	23 Oktober 2020
		Asia Pasific Visa Senior Client Council meeting & conference	17 November 2020
		Zone to Win Workshop	4 Desember 2020
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	*The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era*	7 Juli 2020
		The Guru Series - Data Driven Decision Making	11 September 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 October 2020
		BOC Executive Online Training - London Business School-Sustainability Leadership and Corporate Responsibility	17 Nov 2020 - 12 Jan 2021
Achjar Iljas	Komisaris Independen	*The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era*	7 Juli 2020
		The Guru Series - Data Driven Decision Making	11 September 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020
		BOC Executive Online Training-Governance Institute of Australia-Certificate in Governance & Risk Management	18-20 Agustus 2020

Nama	Jabatan	Nama Pelatihan	Tanggal
Edwin Gerungan	Komisaris	*The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era*	7 Juli 2020
		The Guru Series - Data Driven Decision Making	11 September 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020
Hendar	Komisaris Independen	*The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era*	7 Juli 2020
		The Guru Series - Data Driven Decision Making	11 September 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020
Datuk Lim Hong Tat	Komisaris	*The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era*	7 Juli 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020
		BOC Executive Online Training-University of Cambridge-Digital Disruption - Digital Transformation Strategies	10 Sep - 10 Nov 2020

PENGUNGKAPAN RANGKAP JABATAN

Informasi rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Nama Komisaris	Jabatan di Bank	Jabatan	Perusahaan / Badan Organisasi
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Presiden Komisaris	Group President & Chief Officer	*Malayan Banking Berhad*
		Member	Asian Banker Association (ABA) Policy Advocacy Committee
		Chairman	ASEAN Bankers Association
		Director	Cagamas Holdings Berhad
		Chairman	The Association of Banks in Malaysia
		Member	Visa Senior Client Council Program
		Vice Chairman	Asian Institute of Chartered Bankers
		Director	*Payment Network Malaysia Sdn Bhd* (PayNet)
		Director	Maybank Singapore Limited
		Director	Asian Banking School
		Director	STF Resources Sdn Bhd
		Director	Financial Industry Collective Outreach
Edwin Gerungan	Komisaris	Independent Non-Executive Director	Malayan Banking Berhad
Datuk Lim Hong Tat	Komisaris	Non-Executive Director	Maybank Phillipines Inc
		Senior Advisor	Areca Capital
		Senior Advisor	Creador Marine Service Sdn Bhd
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	Komisaris Utama	PT Bangkit Maju Wisata
		Board of Trustees (Anggota)	Maybank Foundation
Achjar Iljas	Komisaris Independen	Dewan Penasehat	IAEI
		Penasehat	ASBISINDO
		Dosen Tidak Tetap	STIE Indonesia Banking School (IBS)
		Anggota Fakultas	Institut Bank Indonesia
		Dosen Studi Pascasarjana Keuangan Syariah	Sekolah Tinggi Ekonomi Ahmad Dahlan (Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan)
Hendar	Komisaris Independen	Komisaris Utama	PT Kebon Agung

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dewan Komisaris senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Dewan Komisaris juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

KEBIJAKAN BENTURAN KEPENTINGAN BAGI DEWAN KOMISARIS

Bank memastikan bahwa selama tahun 2020 seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap Maybank Indonesia.

Seluruh anggota Dewan Komisaris harus menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Setiap putusan berkenaan dengan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan terhadap Dewan Komisaris, harus diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang khusus diadakan untuk keperluan tersebut, yang dihadiri oleh pemegang saham independen atau pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan atas transaksi tersebut sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.

Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memimpin Rapat mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.

KEBIJAKAN PEMBERIAN PINJAMAN BAGI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan mengacu kepada kebijakan, peraturan dan ketentuan yang berlaku, Dewan Komisaris dan keluarganya serta pihak lain yang terafiliasi dengannya tidak boleh meminjam uang kepada Bank. Bilamana ada maka dilaksanakan dengan kewajaran dan sesuai dengan harga pasar.

FOKUS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS 2020

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Hal ini guna memastikan pelaksanaan kebijakan strategis serta implementasi tata kelola yang baik pada seluruh aktivitas Perseroan telah berjalan dengan baik. Perhatian utama diberikan pada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dengan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan atas semua ketentuan yang berlaku. Dibantu oleh komite-komite, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi dan masukan mengenai berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Bank. Selain itu anggota Dewan Komisaris juga melakukan tatap muka dengan karyawan di daerah-daerah dalam acara rutin yang diadakan oleh Perseroan.

Fokus pengawasan Dewan Komisaris mencakup beberapa aspek penting di tahun 2020, yang meliputi antara lain:

1. Menganalisa, memberi masukan, dan bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB), 2020 termasuk realisasi RBB pada periode sebelumnya.
2. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal, internal dan regulator.
3. Melakukan pengawasan aktif atas proses pengelolaan risiko Bank, termasuk dalam melakukan penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan *Risk Based-Bank Rating* (RBBR). Selama tahun 2020, turut memantau proses pengelolaan risiko secara *bankwide*, kualitas aktiva, tata kelola, serta rentabilitas Bank melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu juga melakukan kajian atas kebijakan-kebijakan manajemen Risiko, terutama yang direkomendasikan oleh regulator seperti program restrukturisasi kredit dalam rangka mengatasi dampak pandemi COVID-19, serta melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya.
4. Melakukan *review* atas kinerja keuangan Bank secara berkala.
5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dalam setiap rapat Dewan Komisaris menerima laporan dari masing-masing Komite, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

PROGRAM ORIENTASI DEWAN KOMISARIS

Bank memiliki program orientasi untuk anggota Dewan Komisaris baru yang diatur dalam pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris. Program orientasi ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada Komisaris baru agar memperoleh pemahaman tentang Perseroan dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Seluruh Anggota Dewan Komisaris Bank telah menjalankan program orientasi tersebut sebagaimana diatur dalam pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris.

Penilaian terhadap Kinerja Komite- Komite

PROSEDUR PELAKSANAAN PENILAIAN

Penilaian kinerja komite-komite Direksi dilakukan di akhir tahun. Evaluasi efektivitas kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota komite-komite melalui metode *self-assessment*.

HASIL PENILAIAN

Bank telah membentuk komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Komite-komite tersebut meliputi Komite Manajemen Risiko, *Asset* dan *Liability Management Committee* (ALCO), Komite Audit Intern, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite Human Capital serta Komite Personel.

Komite-komite di bawah Direksi senantiasa memberikan opini kedua ataupun saran yang layak dipertimbangkan, sebelum suatu keputusan yang bersifat taktis maupun strategis diambil untuk kemudian dilaksanakan. Sepanjang tahun 2020, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan regulator dan ketentuan internal Bank yang berlaku.

Penilaian tersebut didasarkan pada beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

- Komite Manajemen Risiko telah memberikan rekomendasi dan/atau persetujuan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko Bank dan anak perusahaan.
- Asset dan Liability Management Committee (ALCO) telah memberikan arah strategis dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur *balance sheet* yang terus berkembang. Komite ini juga terus memaksimalkan profitabilitas Bank untuk mencapai tujuan kinerja di dalam parameter-parameter risiko yang ditentukan melalui pengelolaan aset dan liabilitas.
- Komite Audit Intern (Internal Audit Committee/IAC) telah menjalankan tugas di antaranya adalah memastikan bahwa Manajemen telah menanggapi serta menindaklanjuti dengan tepat waktu dan efektif atas semua temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal. IAC juga telah memperbaharui Piagam IAC pada bulan Agustus 2020.
- Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memperbaharui dan melaksanakan Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan kajian, penyempurnaan, dan melakukan penilaian atas kecukupan kerangka kerja/kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam proses pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko serta sejauh mana Bank beroperasi secara efektif.
- Komite Kredit dalam membuat keputusan kredit berpedoman kepada ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 (2a dan 2b) baik Global Banking maupun Business Banking, Kebijakan Kredit Tingkat 3 baik Global Banking maupun Business Banking, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
- Komite Restrukturisasi Kredit dalam membuat keputusan kredit berpedoman kepada ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 baik Global Banking maupun Business Banking, Kebijakan Kredit Tingkat 3 baik Global Banking maupun Business Banking, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
- Komite Penurunan Nilai telah melaksanakan tugasnya dalam melakukan *monitoring* atas portofolio kredit diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai serta memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank setiap periodenya.
- Komite Human Capital telah menetapkan strategi dan arahan dengan mempertimbangkan kebijakan Human Capital guna memberikan dampak positif serta perbaikan berkesinambungan pada kegiatan operasional Bank serta pengembangan sumber daya manusia di dalamnya.
- Komite Personel telah melakukan analisa/*review* terhadap rencana pemberian sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran atau *fraud*, didasarkan atas salah satunya hasil laporan Investigasi oleh Unit Kerja Anti Fraud atau SKAI.

Rekomendasi Komite kepada Dewan Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan dan memberikan arahan dan/atau nasihat kepada Direksi sehubungan dengan rekomendasi yang disampaikan baik melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi yang dibahas pada rapat Dewan Komisaris. Adapun beberapa agenda penting selama tahun 2020, di antaranya:

1) Berdasarkan rekomendasi-rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko,
   a. Dewan Komisaris telah menyetujui tentang:
      - Pembaharuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB).
      - Kewenangan Komite Kredit Segmen Perbankan Global dan Bisnis, serta Kewenangan dalam Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Non-Retail.
      - Kerangka Kerja Manajemen Modal.
      - *Risk Appetite Statement* Tahun 2020.
      - Limit Industri Tahun 2020.
      - Kebijakan Risiko Operasional versi 08.
      - Standar *Underwriting* Kredit Perbankan Global dan Bisnis.
      - Standar *Underwriting* Kredit Perbankan Bisnis untuk *Clean Exposure*.
      - Standar *Underwriting* Kredit SME+.
      - Pembaharuan Kebijakan BMPK Internal.
      - Pembaharuan Kebijakan ICAAP.
      - Pembaharuan RAS Kepatuhan.
      - Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah.
      - Pembaharuan Kerangka Kerja Komite Manajemen Risiko.
      - Pembaharuan Kebijakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*).
      - Penyesuaian Kewenangan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Non-Retail.
      - Pembaharuan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

   b. Memberikan persetujuan terhadap perhitungan Tingkat Kesehatan Berbasis Risiko setiap semester, serta memberikan berbagai advis dan atau tanggapan dalam pengelolaan manajemen risko, berdasarkan *review* berkala oleh Komite Pemantau Risiko sebagai mana telah dilaporkan pada informasi pelaksanaan tugas komite ini.

2) Memberikan rekomendasi dari Komite Audit, Dewan Komisaris memberikan persetujuan kepada Direksi di antaranya:
   a. Terkait Laporan Keuangan Bank dan Konsolidasian yang mencakup penyajian Laporan Keuangan, perlakuan akuntansi dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, termasuk kecukupan laporan keuangan publikasi serta pelaporannya kepada otoritas yang berwenang dan menyetujui rekomendasi untuk menerbitkan laporan publikasi Bank.
   b. Terkait pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan-temuan tersebut dan menyetujui rekomendasi terkait Annual Audit Plan (termasuk perubahannya) dari auditor internal (SKAI) untuk tahun 2020.
   c. Terkait pelaksanaan atas status dan tindak lanjut hasil audit oleh regulator dan Bank Negara Malaysia.
   d. Menyetujui rekomendasi terkait penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di OJK dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2020

3) Berdasarkan rekomendasi yang disampaikan oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi diantaranya:
   a. Perubahan susunan LJK anggota Konglomerasi Keuangan, berkaitan dengan PT Bank Maybank Syariah Indonesia yang sudah tidak terafiliasi dengan Maybank Indonesia;
   b. Pembaharuan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
   c. Pembaharuan Pedoman Kepatuhan Terintegrasi;
   d. Pembaharuan Pedoman Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi;
   e. Pembaharuan kerangka Kerja dan kebijakan terkait Manajemen Risiko Terintegrasi;
   f. Pembaharuan kebijakan terkait KPMM;
   g. Perubahan susunan keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi sehingga terwakili dari seluruh LJK anggota KKMBI;
   h. Penyampaian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Profil Risiko Terintegrasi, KPMM Terintegrasi yang disampaikan kepada OJK pada setiap semester;
   i. Penyampaian Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi.

4) Berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris telah:
   a) Menyetujui nominasi kandidat anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pejabat Senior Bank untuk mengisi posisi yang dibutuhkan.
   b) Menyetujui perubahan susunan anggota komite-komite Dewan Komisaris untuk periode 2018-2021.
   c) Menyetujui rekomendasi terkait penyesuaian terhadap kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan ketentuan Regulator yang berlaku.
   d) Memberikan berbagai advis dan atau tanggapan terkait nominasi, remunerasi dan suksesi Direksi Bank, maupun informasi atau rekomendasi lainnya, berdasarkan kajian berkala oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai mana telah dilaporkan pada informasi pelaksanaan tugas komite ini.
   e) Merekomendasikan kerangka penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Komite level Dewan Komisaris yaitu *Board of Commissioners and Board of Commissioners Committee Effectiveness Evaluation* ("BEE") yang dilakukan oleh pihak eksternal independen.

5) Memberikan masukan dalam hal penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di OJK dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2020 serta penetapan honorarium bagi KAP tersebut serta persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan KAP yang dimaksud.

6) Memberi masukan dan menetapkan perubahan keanggotaan Komite Audit, dan Komite Nominasi dan Remunerasi sehubungan terdapat pengunduran diri salah satu anggotanya.

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan Bank yang mungkin dapat menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

KRITERIA DAN JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Komisaris Independen Bank telah sesuai dengan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Kriteria Komisaris Independen Bank sebagaimana diatur dalam POJK No. 33/POJK.04/2014, Pasal 21 ayat 2, sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Jumlah anggota Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2020 sebanyak 3 (tiga) orang atau sebanyak 50% dari total keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) orang.

PERNYATAAN INDEPENDENSI MASING-MASING KOMISARIS INDEPENDEN

Aspek Independensi	Budhi Dyah Sitawati	Achjar Iljas	Dr. Hendar, SE.MA
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.	√	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.	√	√	√

Terdapat 2 (dua) Komisaris Independen yang telah diangkat kembali setelah menjabat 2 periode masa jabatan berturut-turut yaitu Budhi Dyah Sitawati (2018) dan Achjar Iljas (2019), yang bersangkutan telah memberikan pernyataan mengenai independensinya sebelum diangkat kembali dalam RUPS.

Direksi

Direksi merupakan organ tata kelola yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi memiliki tanggung jawab penuh secara kolegial atas pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank. Seluruh anggota Direksi melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, dengan tujuan mencapai efektivitas pengelolaan dan pencapaian hasil yang maksimal. Direksi juga senantiasa menjunjung tinggi sikap profesional, obyektif, berpikiran strategis dan mengedepankan kepentingan Bank, untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan memastikan keberlanjutan usaha.

DASAR HUKUM

Dasar hukum penunjukan Direksi:

1. Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang No. 10 tahun 1998.
3. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
5. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
6. PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
7. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
8. SEOJK No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.
9. POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
10. POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

SUSUNAN DAN KOMPOSISI DIREKSI

Adapun susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur
2	Thilagavathy Nadason	Direktur
3	Irvandi Ferizal	Direktur
4	Effendi	Direktur
5	Widya Permana	Direktur
6	Muhamadian	Direktur Kepatuhan
7	Steffano Ridwan	Direktur
8	Ricky Antariksa	Direktur

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING ANGGOTA DIREKSI

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi secara umum diatur berdasarkan pasal 16.9 Anggaran Dasar Bank. Adapun ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Taswin Zakaria – Presiden Direktur

- Bertanggung jawab untuk menyusun strategi, merencanakan, dan memimpin operasional perbankan Bank guna memenuhi tujuan dan sasaran sebagai bagian dari strategi regional Grup Maybank untuk menjadi layanan keuangan regional teratas;
- Memfasilitasi pertumbuhan operasi Bank dengan memanfaatkan kapabilitas bisnis Grup dan jaringan klien;
- Mengawasi seluruh anak perusahaan Maybank Indonesia

Thilagavathy Nadason – Direktur Keuangan

Bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan dan mengendalikan keuangan dan hubungan Bank dengan investor untuk menjaga kesehatan keuangan bisnis jangka pendek dan jangka panjang; Merencanakan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi, laporan fiskal, manajemen utang, termasuk investasi, administrasi perizinan usaha dan administrasi pajak, juga untuk memastikan efektivitas biaya operasi dan kesesuaian dengan ketentuan standar yang berlaku

Irvandi Ferizal – Direktur *Human Capital*

Bertanggung jawab untuk merencanakan, mengembangkan, dan menerapkan strategi Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif yang selaras dengan visi dan tujuan bisnis Bank saat ini dan jangka panjang; Mewakili Bank untuk hal-hal terkait SDM, memberikan saran SDM yang strategis dan ahli kepada Presiden Direktur dan eksekutif lainnya, serta bekerja sama dengan Direksi mengenai berbagai isu strategis

Effendi – Direktur Manajemen Risiko

Bertanggung jawab untuk meninjau, menilai, dan mengembangkan kebijakan untuk memastikan bahwa Bank mengelola risiko secara efektif, termasuk risiko operasional, risiko kredit, dan risiko pasar; Memastikan bahwa kebijakan risiko Bank mematuhi kebijakan dan pedoman yang ada, seperti kecukupan dokumentasi untuk memastikan keamanan agunan dan/atau untuk meminimalkan kredit macet atau kredit bermasalah

Widya Permana – Direktur Operasional
Bertanggung jawab untuk menyediakan operasional yang efisien dan mengawasi keseluruhan pengembangan dan koordinasi operasi perbankan, juga untuk memastikan efektivitas biaya operasional dan kesesuaian dengan ketentuan standar yang berlaku untuk mendukung bisnis Bank dan sesuai dengan harapan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal

Muhamadian – Direktur Kepatuhan
- Secara berkesinambungan melakukan tugas dan kewajiban yang diperlukan untuk mematuhi semua peraturan dan regulasi, mengawasi setiap risiko yang mungkin timbul dari kegagalan untuk mematuhi peraturan yang berlaku
- Bertanggung jawab atas pemeliharaan komunikasi yang adil, konsisten, dan transparan mengenai hal-hal yang terkait dengan tata kelola perusahaan, transaksi material, dan tindakan korporasi
- Memberikan dukungan dalam administrasi, informasi, utilitas dan sumber daya untuk memfasilitasi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan tugas dan tanggung jawab mereka, juga memantau kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan pasar modal, dan memastikan bahwa Direksi diinformasikan tentang perubahan dalam undang-undang dan peraturan serta implikasinya

Steffano Ridwan – Direktur Community Financial Services (CFS)
- Bertanggung jawab untuk menetapkan dan mengelola strategi bisnis perbankan ritel dan perbankan bisnis, serta mengimplementasikan dan memantau kemajuannya untuk menyediakan keseluruhan layanan perbankan ritel dan perbankan bisnis bagi nasabah
- Bertanggung jawab untuk mengembangkan produk-produk baru dan meningkatkan kinerja bisnis, juga mengembangkan *channel* Bank demi memastikan penetrasi pasar dan pertumbuhan bisnis
- Memberikan supervisi kepada anak perusahaan Bank

Ricky Antariksa – Direktur Perbankan Global
Bertanggung jawab untuk menetapkan, menerapkan dan memantau strategi bisnis perbankan global dalam memberikan penawaran holistik perbankan korporasi, lembaga keuangan dan pasar global/produk tresuri, serta layanan transaksi global, seperti perbankan transaksi dan manajemen kas kepada lokal dan klien perusahaan internasional

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI
Direksi Bank memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang disebut dengan Manual Direksi sebagai pedoman dan referensi dalam menjalankan tugas sebagai Direksi.

Komposisi, kriteria dan independensi Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain sebagai berikut:
1. Jumlah anggota Direksi telah lebih dari 3 (tiga) orang yaitu 8 (delapan) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Seluruh, anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
4. Tidak terdapat rangkap jabatan Direksi Bank yang melanggar ketentuan regulator yang berlaku yaitu dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang salah satunya mengecualikan menjalankan tugas fungsional untuk menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank dari cakupan rangkap jabatan yang dilarang.

INDEPENDENSI DIREKSI
Antar anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank tidak terdapat yang memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga. Dengan demikian seluruh anggota Direksi adalah independen.

RANGKAP JABATAN DIREKSI

No	Nama Direksi	Jabatan di Bank	Jabatan d Luar Bank	Perusahaan/ Badan/ Organisasi
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur	-	-
2	Thilagavathy Nadason	Direktur	Komisaris	PT Wahana Otomitra Multiartha Tbk (anak perusahaan bukan bank yang dikendalikan oleh Bank)
3	Irvandi Ferizal	Direktur		
4	Effendi	Direktur	-	-
5	Widya Permana	Direktur	-	-
6	Muhamadian	Direktur	-	-
7	Steffano Ridwan	Direktur	Komisaris*	PT Maybank Indonesia Finance (anak perusahaan bukan bank yang dikendalikan oleh Bank)
8	Ricky Antariksa	Direktur	-	-

*) Stefano Ridwan diangkat sebagai Komisaris PT Maybank Indonesia Finance berdasarkan RUPSLB tanggal 21 Juli 2020 dan telah mendapatkan hasil uji kemampuan dan kepatutan pada tanggal 29 Januari 2021.

MASA JABATAN DIREKSI

No	BOD Maybank Indonesia	Jabatan	Tanggal Persetujuan		Ditunjuk kembali	Masa Jabatan sampai dengan RUPST
			Persetujuan RUPS	Tanggal Efektif (Persetujuan BI/ OJK)		
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur	11 November 2013	12 Maret 2014	24 April 15	2021
		Direktur UUS		9 Oktober 2014	6 April 2018	
2	Thilagavathy Nadason	Direktur	20 Maret 2009	4 Agustus 2009	5 Juni 2012	2021
					24 April 2015	
					6 April 2018	
3	Irvandi Ferizal	Direktur	1 Desember 2015	21 Januari 2016	6 April 2018	2021
4	Widya Permana	Direktur	18 Oktober 2018	18 Januari 2019	-	2021
5	Muhamadian	Direktur	18 Oktober 2018	18 Januari 2019	-	2021
6	Effendi	Direktur	31 Maret 2017	21 Juli 2017	30 Maret 2020	2023
7	Steffano Ridwan	Direktur	30 Maret 2020	2 Juni 2020	-	2023
8	Ricky Antariksa	Direktur	30 Maret 2020	13 Juli 2020	-	2023

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya melakukan pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian bank dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank.
2. Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundangundangan yang berlaku di Indonesia.
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan Bank, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
5. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
6. Direksi berhak mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan akan tetapi dengan pembatasan, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank.
7. Direksi menyusun strategi usaha sesuai dengan visi dan misi Bank sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank Tahunan serta bertanggung jawab mengawasi realisasi pelaksanaannya secara berkala.
8. Direksi menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang juga memuat Anggaran Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan, sebelum dimulainya tahun buku yang baru sesuai ketentuan yang berlaku.
9. Direksi menyusun dan menetapkan struktur Organisasi Bank beserta uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta memastikan pengelolaan sumberdaya Bank secara optimal.
10. Direksi mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang ketenagakerjaan menggunakan media yang mudah diakses, menetapkan remunerasi sesuai dengan kondisi dan kemampuan Bank serta lingkungan *peers group* Bank, dan menciptakan jenjang karir yang baik kepada karyawan.
11. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya, kecuali apabila dapat membuktikan bahwa:
    - Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
    - Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.
    - Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
    - Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
12. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi maka dibentuk komite-komite tingkat Direksi, yang juga dipersyaratkan oleh ketentuan regulator terkait untuk mendukung tugas dan tanggung jawab Direksi, antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Internal, Komite Assets & Liabilities Managemet (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Selain komite-komite yang dipersyaratkan oleh ketentuan regulator tersebut, Bank juga memiliki komite-komite pendukung lainnya yang turut membantu tugas Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank, antara lain Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite Human Capital dan Personnel Committee. Komite- komite tersebut dibentuk

berdasarkan keputusan Direksi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing diatur dalam ketentuan internal dari setiap Komite. Direksi melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku. Informasi lengkap mengenai komite-komite ini dipaparkan pada bagian Komite-Komite Tingkat Direksi.

13. Direksi juga membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) serta Satuan Kerja Kepatuhan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
14. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan yang Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
15. Dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Profesional Audit Intern, Direksi memiliki tanggung jawab menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit sesuai dengan kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
16. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk menindaklanjuti dengan baik temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
17. Direksi menerapkan Tata Tertib Kerja serta Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berlaku di Bank termasuk ketentuan mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengikat dan wajib ditaati.
18. Direksi memastikan ketepatan dan kualitas serta akurasi laporan dan data keuangan yang disajikan untuk keperluan internal maupun eksternal, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
19. Direksi harus memberikan semua keterangan yang berkenaan dengan Bank sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.
20. Direksi bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik oleh Sekretaris Perusahaan.
21. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan program-program tanggung jawab sosial Bank.

KRITERIA PENGANGKATAN DIREKSI

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang terkait, antara lain, POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik, POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, serta SEOJK No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi calon Pemegang Saham Pengendali, Calon anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh calon anggota Direksi Maybank Indonesia, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan keterampilan dan kompetensi inti yang relevan serta dipandang mampu dan patut untuk ditunjuk sebagai Direksi sesuai POJK perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan;
2. Memenuhi persyaratan integritas sesuai dengan persyaratan yang berlaku, antara lain:
   a. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
   b. Memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan dan peraturan Bank serta mendukung kebijakan Otoritas Jasa Keuangan.
   c. Memiliki komitmen terhadap Pengembangan operasional Bank yang sehat
   d. Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.
   e. Cakap untuk melakukan perbuatan hukum.
3. Memenuhi persyaratan keterampilan dan kompetensi inti yang relevan serta dipandang mampu dan patut untuk ditunjuk sebagai Direksi dan Dewan Komisaris sesuai POJK perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan.
4. Memenuhi Persyaratan Kompetensi sesuai dengan persyaratan yang diatur pada peraturan yang berlaku, mencakup:
   a. Pengetahuan perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya
   b. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan, dan
   c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat;
   d. Pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab Entitas Utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama LJK dalam Konglomerasi Keuangan Bank.
   e. Keterampilan pribadi yang mencakup, reputasi yang baik, jiwa kepemimpinan yang kuat serta memiliki jaringan yang luas khususnya dalam industri keuangan serta mampu membina hubungan yang baik dengan regulator.
5. Persyaratan Reputasi Keuangan mencakup:
   a. Tidak memiliki kredit macet dan/atau bukan merupakan Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dari badan hukum yang memiliki kredit macet;
   b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Perseroan yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      i. Pernah tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;

ii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari Ototitas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
iii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau pernah tidak memberikan pertanggung jawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

6. Mayoritas anggota Direksi harus berpengalaman sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan.
7. Berdomisili di Indonesia.
8. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan lain, kecuali sebagaimana yang diatur oleh peraturan yang berlaku.
9. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilarang memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

PROSES PEMILIHAN DIREKSI

Sesuai dengan Manual Direksi, setiap rekomendasi untuk mengganti dan/atau anggota Direksi pada Rapat Umum Pemegang Saham harus mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan kandidat-kandidat yang cocok untuk jabatan Direksi Bank, juga memastikan kandidat-kandidat tersebut memenuhi persyaratan keterampilan dan kompetensi inti yang relevan serta dipandang mampu dan patut ditunjuk sebagai Direksi Bank sesuai dengan Peraturan OJK tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan.

Setelah disetujui oleh Dewan Komisaris, permohonan pengangkatan calon tersebut selanjutnya akan disampaikan kepada OJK untuk mendapatkan persetujuan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Uji Kemampuan dan Kepatutan dan diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan. Berdasarkan Peraturan OJK tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan, tanggal efektif pengangkatan anggota Direksi adalah tanggal persetujuan OJK, meskipun Bank dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham sebelum mendapatkan persetujuan dari OJK. Pengangkatan anggota Direksi yang baru wajib dilaporkan kepada OJK dalam waktu 10 (sepuluh) hari setelah tanggal pengangkatannya menjadi efektif.

Seorang calon anggota Direksi yang sedang menunggu persetujuan dari OJK dilarang melakukan tugas sebagai Direksi dalam operasi perusahaan dan/atau kegiatan lainnya yang secara signifikan mempengaruhi kebijakan dan kondisi keuangan Bank, meskipun yang bersangkutan telah disetujui dan ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Program Pelatihan Direksi

Untuk memenuhi protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19, maka Program Pelatihan Direksi sebagian besar dilakukan melalui konferensi video.

Nama	Jabatan	Nama Pelatihan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
Taswin Zakaria	Presiden Direktur	*The Guru Series* - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020	23 Oktober 2020
Thilagavathy Nadason	Direktur	Kredit Pembiayaan Terdampak COVID-19	30 April 2020	30 April 2020
		Banking Redefined 2020	25 Februari 2020	26 Februari 2020
		Fintech: Peluang & Tantangan Era Digital	14 Mei 2020	14 Mei 2020
		The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era	7 Juli 2020	7 Juli 2020
		Scrum Framework Introduction	19 Oktober 2020	19 Oktober 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020	23 Oktober 2020

Nama	Jabatan	Nama Pelatihan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
Irvandi Ferizal	Direktur	*Leadership Energy Summit Asia* (LESA)2020	16 November 2020	19 November 2020
		The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era	7 Juli 2020	7 Juli 2020
		Human Centered Digitalization & *Service by* LPPI	16 Juli 2020	16 Juli 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020	23 Oktober 2020
Widya Permana	Direktur	*Banking Redefined* 2020	25 Februari 2020	26 Februari 2020
		The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era	7 Juli 2020	7 Juli 2020
		Refreshment Shariah Banking Concept & Ops OGO	27 Agustus 2020	27 Agustus 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020	23 Oktober 2020
		Bank Indonesia *Institute Flagship Webinar "Transformation of Banking Operations in Digital Era - Resilience and Sustainability Beyond New Normal"*	25 November 2020	26 November 2020
		Webinar *Business Leader* Forum Singapore	2020	
Muhamadian	Direktur	*Compliance Safari* Reg Sulawesi & IBT	6 Maret 2020	6 Maret 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020	23 Oktober 2020
Steffano Ridwan	Direktur	*Human Centered Digitalization* & *Service by* LPPI	16 Juli 2020	16 Juli 2020
		The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era	7 Juli 2020	7 Juli 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020	23 Oktober 2020
		Sertifikasi Dasar Pembiayaan - SPPI	24 September 2020	25 September 2020
		FGD Seri II dengan topik "Tren dan strategi penyaluran kredit pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Perbankan di tengah disrupsi ekonomi dampak pandemi COVID-19 melalui teknologi digital"	6 Oktober 2020	6 Oktober 2020

Nama	Jabatan	Nama Pelatihan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
Ricky Antariksa	Direktur	*The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era*	7 Juli 2020	7 Juli 2020
		Training Persiapan *Treasury* Advance	5 Desember 2020	5 Desember 2020
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23 Oktober 2020	23 Oktober 2020

KEBIJAKAN BENTURAN KEPENTINGAN BAGI DIREKSI

Bank memastikan bahwa selama tahun 2020 seluruh anggota Direksi tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap Maybank Indonesia.

Hal ini sejalan dengan komitmen Direksi, bahwa seluruh anggota Direksi harus menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Setiap putusan berkenaan dengan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan terhadap Direksi, harus diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang khusus diadakan untuk keperluan tersebut, yang dihadiri oleh pemegang saham independen atau pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan atas transaksi tersebut sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.

Dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dan tidak ada yang dapat ditunjuk untuk mengetuai Rapat Umum Pemegang Saham, maka dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.

Dalam hal anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi untuk memimpin Rapat mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

KEBIJAKAN PEMBERIAN PINJAMAN BAGI DIREKSI

Bank memberikan pinjaman kepada Direksi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi dengan Bank. Pinjaman oleh Direksi akan diperhitungkan sebagai Batas Maksimum Pemberian Kredit Maybank Indonesia sesuai PBI No. 8/13/PBI/2006. Bilamana ada maka dilaksanakan dengan kewajaran (*arm's length*) dan sesuai dengan harga pasar.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE DIREKSI

Prosedur Pelaksanaan Penilaian

Penilaian kinerja komite-komite Direksi dilakukan di akhir tahun. Evaluasi efektivitas kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota komite-komite melalui metode *self-assessment*.

Hasil Penilaian

Bank telah membentuk komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Komite-komite tersebut meliputi Komite Manajemen Risiko, *Asset* dan *Liability Management Committee* (ALCO), Komite Audit Intern, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite *Human Capital* serta Komite Personel.

Komite-komite di bawah Direksi senantiasa memberikan opini kedua ataupun saran yang layak dipertimbangkan, sebelum suatu keputusan yang bersifat taktis maupun strategis diambil untuk kemudian dilaksanakan. Sepanjang tahun 2020, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan regulator dan ketentuan internal Bank yang berlaku.

Penilaian tersebut didasarkan pada beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

- Komite Manajemen Risiko telah memberikan rekomendasi dan/atau persetujuan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko Bank dan anak perusahaan.
- *Asset* dan *Liability Management Committee* (ALCO) telah memberikan arah strategis dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur *balance sheet* yang terus berkembang. Komite ini juga terus memaksimalkan profitabilitas Bank untuk mencapai tujuan kinerja di dalam parameter-parameter risiko yang ditentukan melalui pengelolaan aset dan liabilitas.
- Komite Audit Intern (*Internal Audit Committee*/IAC) telah menjalankan tugas diantaranya adalah memastikan bahwa Manajemen telah menanggapi serta menindaklanjuti dengan tepat waktu dan efektif atas semua temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal. IAC juga telah memperbaharui Piagam IAC pada bulan Agustus 2020.
- Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memperbaharui dan melaksanakan Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan kajian, penyempurnaan, dan melakukan penilaian atas kecukupan kerangka kerja/kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam proses pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko serta sejauh mana Bank beroperasi secara efektif.
- Komite Kredit dalam membuat keputusan kredit berpedoman kepada ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 (2a dan 2b) baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, Kebijakan Kredit Tingkat 3 baik Global Banking maupun *Business Banking*, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
- Komite Restrukturisasi Kredit dalam membuat keputusan kredit berpedoman kepada ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 baik Global Banking maupun *Business Banking*, Kebijakan Kredit Tingkat 3 baik Global Banking maupun *Business Banking*, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
- Komite Penurunan Nilai telah melaksanakan tugasnya dalam melakukan *monitoring* atas portofolio kredit diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai serta memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank setiap periodenya.
- Komite *Human Capital* telah menetapkan strategi dan arahan dengan mempertimbangkan kebijakan *Human Capital* guna memberikan dampak positif serta perbaikan berkesinambungan pada kegiatan operasional Bank serta pengembangan sumber daya manusia di dalamnya.
- Komite Personel telah melakukan analisa/*review* terhadap rencana pemberian sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran atau *fraud*, didasarkan atas salah satunya hasil laporan Investigasi oleh Unit Kerja Anti Fraud atau SKAI.

PROGRAM ORIENTASI DIREKSI

Bank memiliki program orientasi untuk anggota Direksi baru yang diatur dalam pedoman dan tata tertib kerja Direksi. Program orientasi ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada anggota Direksi baru agar memperoleh pemahaman tentang Perseroan dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.
Seluruh anggota Direksi Maybank Indonesia termasuk yang baru bergabung dalam tahun 2020, telah menjalankan program orientasi Direksi sebagaimana diatar dalam pedoman dan tata tertib Kerja Direksi.

Kebijakan serta Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI ("RAPAT")

1. Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau oleh 2 (dua) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris lainnya atau oleh rapat Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
2. Dewan Komisaris menyusun jadwal Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi untuk tahun buku berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
3. Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
4. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris atau salah seorang anggota Dewan Komisaris atau oleh Sekretaris Perusahaan atau Unit Kerja *Corporate Secretary*.
5. Undangan dan materi Rapat Dewan Komisaris disampaikan kepada peserta Rapat Dewan Komisaris paling lambat 5 (lima) hari kalender sebelum Rapat diadakan atau jangka waktu lain yang ditetapkan oleh Presiden Komisaris.
6. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat.
7. Anggota Dewan Komisaris dapat berpartisipasi dalam Rapat melalui *teleconference*, sarana elektronik atau sarana komunikasi lainnya yang memungkinkan semua orang berpartisipasi dalam Rapat untuk berkomunikasi satu sama lain secara bersamaan dan seketika.
8. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat.
9. Risalah Rapat Dewan Komisaris dibuat oleh Sekretaris Perusahaan atau oleh Kepala Unit Kerja *Corporate Secretary* dan kemudian harus disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, dan jika Rapat diselenggarakan bersama dengan Direksi maka harus pula disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.
10. Risalah Rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan jika rapat tersebut diselenggarakan bersama dengan Direksi maka seluruh anggota Direksi yang hadir pada rapat juga harus menandatangani Risalah Rapat tersebut.
11. Risalah Rapat Dewan Komisaris menyebutkan kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris secara fisik dan kehadiran secara telekonferensi/*telepresence*. Kehadiran dalam rapat telekonferensi/*telepresence* disertai rekaman (audio/visual) Rapat.
12. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan seluruh anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat memberikan persetujuan dengan menandatangani usul keputusan tersebut (Keputusan Sirkuler). Keputusan Sirkuler mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam Rapat Dewan Komisaris.
13. Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi untuk tahun 2020 telah dijadwalkan di akhir tahun 2019.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Selama 2020

NO	Tanggal	BOC						BOD							
		DAFA	BDS	AI	EG	HR	DLHT	TZ	TN	IF	EH	MR	WP	SR**	RA**
1	31 Januari 2020	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X
2	17 Februari 2020 *Special* BOC *Meeting*	√*	√*	√	√*	√	√*	√	√	√	√	√	√	X	X
3	28 Februari 2020	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X
4	30 Maret 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	X	X
5	20 April 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
6	19 Mei 2020 *Special* BOC *Meeting*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
7	29 Juni 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
8	17 Juli 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
9	30 Juli 2020 *Special* BOC *Meeting*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
10	28 Agustus 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
11	18 September 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
12	23 Oktober 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
13	26 Oktober 2020 *Special* BOC *Meeting*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	X	X	√*	√*
14	30 November 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
	TOTAL	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	13	13	10	10
	HADIR	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	12	12	10	10
	ABSEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
	PERSENTASE	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	92,8	92,8	100	100

DAFA - Datuk Abdul Farid bin Alias, **BDS -** Budhi Dyah Sitawati, **AI -** Achjar Iljas, **HR -** Hendar, **EG -** Edwin Gerungan, **DLHT -** Datuk Lim Hong Tat
TZ - Taswin Zakaria, **TN -** Thilagavathy Nadason, **IF -** Irvandi Ferizal, **EH -** Effendi Hengki, **MR -** Muhamadian, **WP -** Widya Permana, **RA -** Ricky Antariksa, **SR -** Steffano Ridwan
√ Hadir, **√*** Hadir melalui telekonferensi, **X** Absen
**) SR: Diangkat sebagai Direktur pada RUPST 30 Maret 2020, efektif tanggal 2 Juni 2020
RA: Diangkat sebagai Direktur pada RUPST 30 Maret 2020, efektif mulai 13 Juli 2020
X Belum bergabung

Seluruh anggota Dewan Komisaris menghadiri Rapat lebih dari 75% (tujuh puluh lima persen) selama tahun 2020

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2020

Pada tahun 2020, Agenda rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
31 Januari 2020	RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS (“BOC”) DAN DIREKSI (“BOD”) 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on 22 November 2019.* 2. *CEO Report for December 2019* 3. *MBI Group Performance Report for October 2019 Bankwide*
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on November 22, 2019.* 2. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and the BOD held on 31 January 2020* 3. *Compliance Update* 4. *Enterprise Risk Dashboard* (‘ERD”) 5. *Report by Chairman of the Audit Committee* (“AC”) 6. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* (“ROC”) 7. *Report by Chairman of the Integrated Good Corporate Governance* (“IGCG”) Committee 8. *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration* (the “NRC”) 9. *Annual Outline Agenda* 2020
28 Februari 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on January 31, 2020* 2. *CEO Report for January 2020* 3. *MBI Group Performance Report for January 2020*
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on January 31, 2020* 2. *Minutes of the Special Meeting of the BOC held on February 17, 2020* 3. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and the BOD held on 28 February 2020.* 4. *Retail Strategy and Transformation Plan for 2020* 5. *Utilization of net profit* 6. *Information Technology Update* 7. 2019 *Annual Report and Sustainability Report* 8. *Quarterly Update on BNM’s Composite Risk Rating* (“CRR”) *and AML Implementation Plan* 9. *Enterprise Risk Dashboard* 10. *Report by Chairman of the Audit Committee* (“AC”) 11. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* (“ROC”) 12. *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration* (the “NRC”) 13. *Annual Outline Agenda* 2020.
30 Maret 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on March 30, 2020* 2. *Business Continuity Management* (“BCM”) *readiness in light of COVID-19 Pandemic.* 3. *CEO Report for February 2020* 4. *MBI Group Performance Report for February 2020*
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on February 28*, 2020 2. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and the BOD held on 30 March 2020.* 3. *Global Banking Update* 4. *Operation Update* 5. *Enterprise Risk Dashboard* 6. *Report by Chairman of the Audit Committee* (“AC”) 7. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* (“ROC”) 8. *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration Committee* (“NRC”) 9. *Annual Outline Agenda 2020*
20 April 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on April 20* 2020 2. *CEO Report for March* 2020 3. *MBI Group Performance Report for March* 2020

Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on April 20*, 2020 2. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and the BOD held on 30 March* 2020. 3. *Human Capital Update* 4. *Compliance Update* 5. M2U *Update* 6. *Regional Business Update* 7. *Enterprise Risk Dashboard* 8. *Report by Chairman of the Audit Committee* ("AC") 9. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* ("ROC") 10. *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration* (the "NRC") 11. *Annual Outline Agenda* 2020
29 Juni 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minute of the Meeting of the Join BOC and BOD held on April 20*, 2020 2. *CEO Report for May* 2020 3. *MBI Group Performance Report for May* 2020
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on 20 April 2020 and Minutes of the Special Meeting of the BOD held on 19 May* 2020 2. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and BOD held on 29 June* 2020. 3. *Revised RBB 2020-2022 (Business Plan)* 4. *Compliance Culture Online Assessment Results* 5. *Internal Audit* ('SKAI') *updated* 6. *Enterprise Risk Dashboard* 7. AML *Improvement Plan* 8. *Report by Chairman of the Audit Committee* ("AC") 9. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* ("ROC") 10. *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration* (the "NRC") 11. *Annual Outline Agenda* 2020
17 Juli 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on June 22*, 2020 2. *CEO Report for June* 2020 3. *MBI Group Performance Report for June* 2020
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on June* 29, 2020 2. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and the BOD held on 17 July* 2020. 3. *Enterprise Risk Dashboard* 4. *Report by Chairman of the Audit Committee* ("AC") 5. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* ("ROC") 6. *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration Committee* ("NRC") 7. *Annual Outline Agenda* 2020
28 Agustus 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on July* 17, 2020 2. *CEO Report for July* 2020 3. *MBI Group Performance Report for July* 2020
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on July* 17, 2020 2. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and the BOD held on 28 August* 2020. 3. *Global Banking Update* 4. IT *Update* 5. *Compliance Update* 6. *Enterprise Risk Dashboard* 7. *Report by Chairman of the Audit Committee* ("AC") 8. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* ("ROC") 9. *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration* (the "NRC") 10. *Annual Outline Agenda* 2020

Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
18 September 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on August 28*, 2020 2. *CEO Report for August* 2020 3. *MBI Group Performance Report for August* 2020
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on August 28*, 2020 2. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and the BOD held on 18 September* 2020. 3. *Regional Business Update* 4. *Budget Challenge Session* 5. *Enterprise Risk Dashboard* 6 *Report by Chairman of the Audit Committee* ("AC") 7. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* ("ROC") 8. *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration* (the "NRC") 9. *Annual Outline Agenda* 2020
23 Oktober 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on September 18*, 2020 2. *CEO Report for September* 2020 3. *MBI Group Performance Report for September* 2020
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on September 18*, 2020 2. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and the BOD held on 23 October* 2020. 3. *Human Capital Update* 4. AOP *Budget* 2021 5. *Anti-Fraud Update* 6. *Enterprise Risk Dashboard* 7. *Report by Chairman of the Audit Committee* ("AC") 8. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* ("ROC") 9. *Report by Chairman of the Integrated Good Corporate Governance Committee* ("IGCG") 10. *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration* (the "NRC") 11. *Annual Outline Agenda* 2020
23 Oktober 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on September 18*, 2020 2. *CEO Report for September* 2020 3. *MBI Group Performance Report for September* 2020
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on September 18*, 2020 2. *Matters arising from the minutes of the meetings of the BOC and the Joint BOC and the BOD held on 23 October* 2020. 3. *Human Capital Update* 4. AOP *Budget* 2021 5. *Anti-Fraud Update* 6. *Enterprise Risk Dashboard* 7. *Report by Chairman of the Audit Committee* ("AC") 8. *Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* ("ROC") 9. *Report by Chairman of the Integrated Good Corporate Governance Committee* ("IGCG") 10 *Report by Chairman of the Nomination and Remuneration* (the "NRC") 11. *Annual Outline Agenda* 2020

Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
30 November 2020	RAPAT GABUNGAN BOC DAN BOD 1. *Minutes of the Meeting of the Joint BOC and BOD held on 23 October* 2020. 2. *CEO Report for October* 2020 3. MBI Group Performance Report for October 2020
	RAPAT BOC 1. *Minutes of the Meeting of the BOC held on 30 October* 2020. 2.Rencana Bisnis Bank ("RBB") & Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan ("RAKB") 2021 3.*Compliance, Legal, Litigation and Anti-Fraud Updates* 4.*Enterprise Risk Dashboard* 5.Report by Chairman of the Audit Committee (the "AC") 6.*Report by Chairman of the Risk Oversight Committee* (the "ROC") 7.*Report by Chairman of the Nomination and Remuneration* (the "NRC") 8.*Annual Outline Agenda* 2021

Sedangkan, agenda Rapat Khusus Dewan Komisaris sebagai berikut:

Tanggal Rapat	Agenda Rapat Khusus Dewan Komisaris
17 Februari 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasian MBI 31 Desember 2019 2. Persetujuan Siaran Pers
19 Mei 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasi MBI 31 Maret 2020 2. Persetujuan Siaran Pers
30 Juli 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasi MBI 30 Juni 2020 2. Persetujuan Siaran Pers
26 Oktober 2020	1. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasi MBI 30 September 2020 2. Persetujuan Siaran Pers

RAPAT DIREKSI

1. Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu.
2. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Direksi harus menjadwalkan Rapat Direksi maupun rapat yang diadakan bersama dengan Dewan Komisaris tersebut untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
4. Risalah Rapat Direksi harus mencatat secara akurat keputusan yang diambil dan pandangan anggota Direksi yang relevan, termasuk dalam hal terjadi perbedaan pendapat.

Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Selama 2020

No	Tanggal	TZ	TN	IF	EH	WP	MR	SR**	RA**
1	06 Januari 2020	√	√	√	√	√	√	X	X
2	15 Januari 2020	√	√	√	√	√	√	X	X
3	20 Januari 2020	√	√	√	√	√	√	X	X
4	27 Januari 2020	√	√	√	√	√	√	X	X
5	02 Februari 2020	√	√	√	√	√	√	X	X
6	10 Februari 2020	√	√	√	√	√	√	X	X
7	17 Februari 2020	√	√	√	√	√	√	X	X
8	24 Februari 2020	√	√	√	√	√	√	X	X
9	02 Maret 2020	√	√	√	√	√	√	X	X
10	16 Maret 2020	√*	√*	√*	√	√*	√*	X	X
11	23 Maret 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	X	X
12	01 April 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
13	06 April 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
14	13 April 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
15	21 April 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
16	27 April 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
17	04 Mei 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
18	11 Mei 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
19	20 Mei 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
20	08 Juni 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
21	16 Juni 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
22	22 Juni 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
23	30 Juni 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
24	15 Juli 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
25	21 Juli 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
26	29 Juli 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
27	04 Agustus 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
28	11 Agustus 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
29	18 Agustus 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
30	26 Agustus 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
31	01 September 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
32	08 September 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
33	16 September 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
34	22 September 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
35	29 September 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
36	06 Oktober 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	x	√*
37	13 Oktober 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
38	03 November 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
39	10 November 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
40	17 November 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
41	18 November 2020	x	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
42	24 November 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
43	01 Desember 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
44	08 Desember 2020	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*	√*
45	15 Desember 2020	√*	√*	√*	√*	x	√*	√*	√*
46	18 Desember 2020	√*	√*	x	√*	√*	√*	√*	x
	TOTAL	**46**	**46**	**46**	**46**	**46**	**46**	**35**	**35**
	HADIR	**45**	**46**	**45**	**46**	**45**	**46**	**34**	**34**
	ABSEN	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**
	PERSENTASE	**97,8**	**100**	**97,8**	**100**	**97,8**	**100**	**97,1**	**97,1**

Note :
TZ - Taswin Zakaria, **TN -** Thila Nadason, **JW -** Jenny Wiriyanto, **EB -** Eri Budiono, **IF -** Irvandi Ferizal, **EH -** Effendi Hengki, **MR -** Muhamadian, **WP -** Widya Permana, **RA -** Ricky Antariksa, **SR -** Steffano Ridwan

√ Hadir
√* Hadir melalui telekonferensi
X Absen
**) SR: Diangkat sebagai Direktur pada RUPST 30 Maret 2020, efektif tanggal 2 Juni 2020
RA: Diangkat sebagai Direktur pada RUPST 30 Maret 2020, efektif mulai 13 Juli 2020
X Belum bergabung

Seluruh anggota Direksi menghadiri rapat lebih dari 75% (tujuh puluh lima persen) selama tahun 2020

Agenda Rapat Direksi

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
1	6 Januari 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 16 Desember 2019. 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. Maybank Marathon 2019 *Post Mortem Report*.
2	15 Januari 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 6 Januari 2020. 2. *Funding and Liquidity Update.* 3. *Cash* Wakaf Sukuk *Link*. 4. *Update* Kinerja Keuangan dan *Update Region*. 5. Penyesuaian Ketentuan Kewenangan untuk: • Wewenang Komite Kredit Segmen *Global Banking* & *Business Banking*. • Wewenang Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit (*Non-Retail*).
3	20 Januari 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 15 Januari 2020. 2. *Funding and Liquidity Update.* 3. *Update* Properti. 4. ATM. 5. *Brand Performance Report*.
4	27 Januari 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 20 Januari 2020. 2. *Funding and Liquidity Update.* 3. Presentasi ke OJK terkait RBB 2020 – 2022. 4. *Update on FY2020 Revised Budget based on actual FY19.* 5. *Policy* FCC. 6. *Sales Summit Event 2020.*
5	03 Februari 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 27 Januari 2020. 2. *Funding and Liquidity Update.* 3. Laporan *Strategic Cost Management Programme* Tahun 2019. 4. *Update* Portofolio SME+ 5. *Update Mutual Fund* 6. *Update Business Continuity Management* (BCM) terkait COVID-19
6	10 Februari 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 3 Februari 2020. 2. Laporan Keuangan 31 Desember 2019 3. *Funding & Liquidity Update*
7	17 Februari 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 10 Februari 2020. 2. *Funding and Liquidity Update.* 3. KPR Update. 4. a. Update Kinerja Keuangan. b. Update Region. 5. Laporan untuk review Syariah. 6. Program Transformasi AML.
8	24 Februari 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 17 Februari 2020 2. *Funding and Liquidity Update* 3. *Negotiable Certificate of Deposite* (NCD) XI Bank Maybank Indonesia Tahun 2020. 4. Penempatan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Untuk Tahun Buku yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 5. *Support Letter* Mumbai 6. *Update* Perjanjian 7. Laporan Kuartal Atas Temuan BNM 8. a. Formulir Dokumen Pembukaan Rekening b. Program Khusus KPR 9. *Matter Arising* BOC Meeting Januari 2020
9	02 Maret 2020	1. Tanggapan atas Permintaan Informasi. 2. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 24 Februari 2020. 3. a. *Funding and Liquidity Update.* b. Persetujuan *special* FTP. 4. Analisa *rate loan* CFS *Non Retail*. 5. Pencegahan Data Hilang.
10	16 Maret 2020	1. *Update* Perkambangan COVID-19 2. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 03 Februari 2020. 3. *Funding and Liquidity Update.* 4. Persetujuan Direksi PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk pelaksanaan RUPS PT Maybank Indonesia Finance. 5. *Shariah Personal Financing.*
11	23 Maret 2020	1. *Update* Perkembangan COVID-19 2. *Funding and Liquidity Update.* 3. *Email Indemnity* 4. *Management Letter Points as of* 31 December 2019

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
12	01 April 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 23 Maret 2020 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. *Financial Performance Update.* 4. *Region Update.* 5. IT *Update*. 6. Proposal untuk pemilihan konsultan *property* untuk Kantor Pusat.
13	06 April 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 1 April 2020 2. *Funding and Liquidity Update.* 3. Tugas dan Tanggung Jawab *Securities Service.* 4. *Employee loan deferment.* 5. FY2020 *Forecast-Business scenario on* COVID-19. 6. Laporan kasus hukum – Litigasi.
14	13 April 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 06 April 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. Persetujuan Nasabah via M2U. 4. Laporan kasus hukum – Litigasi.
15	21 April 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 13 April 2020 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. FY 2020 *Forecast*. 4. Perubahan Ketentuan Kartu Kredit dari Bank Indonesia. 5. Laporan kasus hukum – Litigasi.
16	27 April 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 21 April 2020. 2. *Funding and Liquidity Update.* 3. Laporan monitor modal kuartal ke-1 tahun 2020 4. Implementasi *data center* dan *disaster recovery center* Maybank. 5. Update kuartal: *Composite Risk Rating (CRR)* Bank Negara Malaysia 6. a. *Update* Kinerja Keuangan b. *Update* Region. 7. *Update Project Cleansing.*
17	04 Mei 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 27 April 2020 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. *Post Mortem Sales Service Summit and Award Night* 2020. 4. *Upgrade* Kapasitas *Storage* 5. *Anti Bribery* & *Corruption* (AB&C) 6. Lain-Lain.
18	11 Mei 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 04 Mei 2020 2. *Funding* dan *Liquidity Update.* 3. *Capital Monitoring Report Q1 2020.*
19	20 Mei 2020	1 Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 11 Mei 2020 2. *Funding dan Liqudity Update.* 3. *Branch and ATM Update.* 4. Transaksi Afiliasi
20	08 Juni 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 20 Mei 2020 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. *Update* Kinerja Keuangan. 4. *Update* Kinerja Region. 5. Proposal Skenario Pembukaan Kembali Cabang Pasca Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) 6. Vendor *update*
21	16 Juni 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 08 Juni 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. *Kick Off-Project Alpha.* 4. Draft RBB 2020. 5. Proyek Transisi (PoC) Dukcapil.
22	22 Juni 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 16 Juni 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. Peningkatan Limit GM *Trading Book* VaR. 4. *Compliance Culture* dan Proyek *Capability Building.* 5. Rencana Peningkatan AML. 6. *Update* Kinerja Keuangan 7. *Update* Kinerja Region. 8. Maybank *E-Wallet* (MAE).

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
23	30 Juni 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 22 Juni 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. Materi presentasi kepada Bank Negara Malaysia (BNM). 4. *Branch and ATM Update.* 5. Langkah-langkah Aksi yang Akan Dilakukan atas Hasil MBI *Compliance Culture Online Assessment*. 6. *Digital Banking Update*
24	15 Juli 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 30 Juni 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. NCD *Update.* 4. *Coolbanking Update.* 5. Kebijakan Transportasi Operasional 2020. 6. Pengukuran Nasabah Maybank tahun 2020-2021 *Survey level bonding relationship* nasabah. 7. Proposal *Budget* Iklan dan Promosi
25	21 Juli 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 15 Juli 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. *Update* Kinerja Keuangan. 4. *Update* Kinerja *Region.* 5. *Digital Banking Update.*
26	29 Juli 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 27 Juli 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update* 3. Laporan Monitor Modal kuartal kedua 2020. 4. *Kick Off* FY21 *Business Plan* (AOP) & *Budget.* 5. Laporan *Review* Syariah dari Dewan Pengawas Syariah 6. Revisi Peraturan Perusahaan *Shariah Governance Framework* Versi 3.0. 7. *Digital Banking Update.* 8. *IT Security Update.*
27	04 Agustus 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 29 Juli 2020 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. *Mortgage Update.* 4. *Risk Posture* 2021. 5. *Digital Banking Update.*
28	11 Agustus 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 4 Agustus 2020 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. *Strategic Cost Management Programme (SCMP)*-Semester ke-1 Tahun 2020.
29	18 Agustus 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 11 Agustus 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update dan* Strategi Rencana Meningkatkan Asset 3. *Update* J2R. 4. *Draft* Perjanjian Intra Group. 5. *Upgrade* Link Internet.
30	26 Agustus 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 18 Agustus 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. *Update* Kinerja Keuangan. 4. *Update* Kinerja Region.
31	01 September 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 26 Agustus 2020. 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. Tanggapan atas *matter arising* pada agenda laporan *capital monitoring* periode Juni 2020
32	08 September 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 1 September 2020 2. *Funding dan Liquidity Update* 3. *Proposal Mortgage* 4. *Host Security Module (HSM)* 5. Ide pemenang kompetisi konsep *workspace* Direktorat Finance
33	16 September 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 8 September 2020. 2. *Funding* dan *Liquidity Update.* 3. *Digtal Banking Update.* 4. *Maybank Marathon Anywhere (MMA) 2020*
34	22 September 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 16 September 2020 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. Perpanjangan Kerja sama BPKH. 4. *Update* Kinerja Bank. 5. *Update* Kinerja Region. 6. *Public Expose.*
35	29 September 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 22 September 2020 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. Modul Sistem informasi Monitoring Devisa Terintegrasi Seketika (Simodis) Bank. 4. *Update* Legal dan Litigasi.

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
36	6 Oktober 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 29 September 2020 2. *Funding dan Liquidity Update.* 3. *Kick Off* rapat EY terkait Rencana Audit Desember 2020. 4. *Update* Penanganan Vendor 5. *Feedback* Implementasi *Callback* 6. *Compliance Culture Assessment*
37	13 Oktober 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 06 Oktober 2020 *2. Funding dan liquidity update.* 3. *Update key board decision on core kpi (productivity)* 4. *Framework* surat kuasa
38	03 November 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 13 Oktober 2020 *2. Funding dan liquidity update.* 3. *Digital Banking Update.* 4. *Update* Kinerja Region. 5. *Update* Kinerja Keuangan Bank *6.* Program Perpanjangan Asuransi tahun 2020-2021
39	10 November 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 03 November 2020 *2. Integrated Group Reporting Platform (IGRP) Updates.* 3. *Funding* dan *liquidity update* 4. *Update* Legal dan Litigasi
40	17 November 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 10 November 2020 *2. Funding dan liquidity update.* 3. *Digital Banking Update.*
41	18 November 2020	1. *Update* Legal dan Litigasi *2. Digital Banking Update.*
42	24 November 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 17 November 2020 dan 18 November 2020 *2. Funding dan liquidity update.* 3. Program *Funding Update.* 4. Draft Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021-2023 5. *Update* Legal dan Litigasi
43	1 Desember 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 24 November 2020 *2. Funding dan liquidity update.* 3. *Local Currently Settlement (LCS) Framework.* 4. *Disaster Recovery Center (DRC).* 5. *Re-capaity (Capacity Upgrade)* untuk mesin VM Host. 6. *Framework* Surat Kuasa. 7. Rencana Penggunaan *Billboard* 2021. 8. *Peers Analysis.* 9. *Update* Kinerja Keuangan. 10. *Update* Kinerja Region.
44	8 Desember 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 1 Desember 2020. 2. Proposal Agenda Rapat BOC tahun 2021. 3. Funding dan Liquidity Update. 4. *Digital Banking Update.* 5. *Update* Legal dan Litigasi
45	15 Desember 2020	1. Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 8 Desember 2020. 2. *Funding* dan *Liquidity Update.* 3. Perpanjangan Asuransi 2021. 4. Peningkatan Aplikasi Pemantauan Transaksi Penipuan. 5. SLIK IDEB (Informasi Debitur) *Dashboard Update.* 6. Proposal Hapus Tagih. 7. Safe Deposit Box (SDB). 8. *Update* Legal dan Litigasi
46	18 Desember 2020	*Update* Legal dan Litigasi

Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Mayoritas anggota Dewan Komisaris dan Direksi Maybank Indonesia tidak memiliki hubungan afiliasi baik hubungan keluarga maupun keuangan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali, namun terdapat Komisaris Non-Independen sebanyak 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris Bank yang memiliki hubungan afiliasi berupa hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank. Dewan Komisaris dan Direksi Maybank Indonesia mempunyai integritas dan independensi serta tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara profesional dan objektif. Adapun kriteria Afiliasi dengan mengacu pada Peraturan OJK No.42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi Dan Transaksi Benturan Kepentingan, adalah sebagai berikut:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
2. Hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari pihak tersebut;
3. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;
4. Hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
5. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
6. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

DEWAN KOMISARIS

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dekom		Direksi		PSP		Dekom		Direksi		PSP	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Datuk Abdul Farid Bin Alias	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Achjar Iljas	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dr. Hendar, SE, MA	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Edwin Gerungan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Datuk Lim Hong Tat	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-

DIREKSI

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dekom		Direksi		PSP		Dekom		Direksi		PSP	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Irvandi Ferizal	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Effendi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Widya Permana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Muhamadian	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Steffano Ridwan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ricky Antariksa	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik di Tahun 2020

PROSEDUR DAN KRITERIA PENILAIAN

Bank melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan Tata Kelola di lingkungan Maybank Indonesia berdasarkan ketentuan POJK No.55/POJK.03/2016 dan SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Bank senantiasa menerapkan tata kelola berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, Independensi, dan Kewajaran guna menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor penting dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan No.4/POJK.03/2016. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola atas 11 Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Intern;
7. Penerapan fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Bank dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

METODE DAN PIHAK YANG MELAKUKAN PENILAIAN

Penilaian penerapan Tata Kelola dilakukan dengan metore penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian ini melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen, Pejabat Eksekutif dan unit-unit independen dalam rangka menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem Tata Kelola dan kualitas hasil Tata Kelola Bank. Penilaian sendiri ini juga termasuk penerapan Tata Kelola di anak perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

SKOR PENILAIAN

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan GCG Bank secara konsolidasi pada periode Desember 2020 sebagai berikut:

Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat			
	Bank Individu	MIF	WOMF	Konsolidasi
	Bobot 93,13%	Bobot 3,90%	Bobot 2,97%	
Tata Kelola	2	1	2	2

REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT ATAS PENILAIAN GCG 2020

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) tata kelola pada Bank dan WOMF masing-masing menghasilkan nilai 2 dengan predikat penilaian BAIK. Peringkat konsolidasi 2, mencerminkan Manajemen Bank dan Perusahaan Anak telah melakukan penerapan tata kelola secara baik. Hal ini mencerminkan dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip tata kelola. Secara umum tidak ditemukan isu yang signifikan. Hal tersebut dicapai dengan terpenuhinya beberapa ketentuan yang bersifat fundamental.

Sedangkan, hasil penilaian sendiri (*self assessment*) tata kelola pada MIF menghasilkan nilai 1 dengan predikat penilaian SANGAT BAIK.

Pencapaian ini merupakan hasil atas upaya Bank beserta anak perusahaan dalam melakukan pemenuhan secara memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Bank terus berkomitmen dan berupaya untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan guna mendukung keberlanjutan usaha Bank.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara rutin setiap tahun. Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui *Board of Commissioners and Board of Commissioners Committee Effectiveness Evaluation ("BEE")* yaitu penilaian yang dilakukan secara individual (*self-assessment*) dan penilaian oleh rekan sejawat (*self* dan *peers assessment*).

Proses penilaian mencakup evaluasi dari segi kompetensi dan keahlian/pengalaman, kinerja komite-komite Dewan Komisaris, efektivitas pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris dan penilaian sendiri maupun penilaian rekan sejawat terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Laporan hasil *BEE* tidak mencantumkan nama anggota Dewan Komisaris, untuk menjaga kerahasiaannya. Masing-masing Komisaris akan menerima salinan pribadi dari hasil evaluasi Diri dan Sejawat mereka dan hanya penilaian sejawat yang dikumpulkan serta komentar kata demi kata dianonimkan.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris ditetapkan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris baik secara kolegial maupun secara individu. Adapun Kriteria penilaian Kinerja Dewan Komisaris dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yang masing-masing mencakup hal-hal sebagaimana berikut:

1. **Bagian A: Evaluasi Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Dewan Komisaris**
   untuk mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan. Evaluasi ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

No.	Bagian A
1	Efektivitas Dewan Komisaris secara keseluruhan
2	Prioritas utama dan fokus Dewan Komisaris
3	Tanggung Jawab Dewan Komisaris
4	Komposisi Dewan Komisaris
5	Remunerasi Dewan Komisaris
6	Komite-komite Dewan Komisaris (a). Evaluasi Komite-komite Dewan Komisaris (b). Evaluasi diri Komite-komite Dewan Komisaris
7	BOC conduct
8	Interaksi dan Komunikasi Dewan Komisaris
9	*Engagement* Model Dewan Komisaris
10	Presiden Komisaris
11	Adminstrasi dan proses Dewan Komisaris
12	Program pembelajaran dan pengembangan Komisaris

2. **Bagian B: Penilaian Dewan Komisaris sendiri dan sejawat**
   untuk mengevaluasi kontribusi individu anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris dan aspek kualitas dan atribut pribadi.

No.	Bagian B
1	Keterampilan, Pengalaman, dan Latar Belakang Industri
2	Penilaian sendiri anggota Dewan Komisaris
3	Penilaian sejawat Dewan Komisaris
4	Penilaian Komisaris Independen

Proses dan Pihak yang Melakukan Penilaian

Proses dan Pihak yang melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penilaian dilakukan secara individual (*self-assessment*) dan penilaian oleh rekan sejawat (*self* dan *peers assessment*).
2. Penilaian juga dilakukan masing-masing Komisaris dengan mengirimkan formulir penilaian secara langsung kepada konsultan eksternal independen (*PwC Consulting Services*).
3. Konsultan Eksternal menyampaikan kepada Presiden Komisaris hasil penilaian yang telah disusun dan dianalisis dalam bentuk Laporan *BEE*.

Evaluasi akhir atas penilaian kinerja Dewan Komisaris disampaikan oleh konsultan external (PwC Consulting Services) di dalam rapat Dewan Komisaris. Jika diperlukan, Presiden Komisaris dapat menyampaikan masukan dan perbaikan atas hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial dan individu.

Rekomendasi Hasil Penilaian

Hasil dari *assessment* tersebut akan dijadikan acuan dalam menetapkan langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2020.

Secara keseluruhan, hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2020 masih tetap positif, dengan pergerakan marjinal dari hasil tahun sebelumnya pada semua area. Pada Tahun 2020 Dewan Komisaris tetap menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik dalam memastikan pencapaian kinerja Bank dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI (TERMASUK PRESIDEN DIREKTUR - *CHIEF EXECUTIVE OFFICER*)

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Sasaran strategis Bank dikonversikan menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan kepada seluruh jajaran untuk membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dengan strategi Bank serta saling mendukung untuk mencapai target kinerja Bank.

KPI Direksi yang telah disepakati kemudian disusun dalam bentuk *Balanced Scorecard*. Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi dan merekomendasikan *Balanced Scorecard* Direksi kepada Dewan Komisaris, serta melakukan tinjauan terhadap kinerja Direksi berdasarkan *Balanced Scorecard* yang telah disetujui.

KPI Direksi tahun 2020 telah disetujui dalam rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Bank dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis yang dipaparkan oleh Presiden Komisaris, Direktur Keuangan dan Direktur Bisnis dalam Rapat Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Pada tahun 2020, KPI yang digunakan untuk penilaian kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator
Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portofolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, perkreditan, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
Kepuasan Nasabah	Pengukuran kepuasan nasabah, yang meliputi skor *promoter* atas produk Bank, indeks *engagement* nasabah, serta pemenuhan *Service Level Agreement* (SLA).
Tata Kelola dan Kepatuhan	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap Regulator yang diukur melalui *rating* dan jumlah temuan audit, penurunan jumlah insiden dan fraud, skor tata kelola Perusahaan, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan kualitas aset.
Perbaikan Proses	Perbaikan proses berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan, produktivitas Bank, pertumbuhan jumlah nasabah dan transaksi, termasuk proyek transformasi Bank.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Pihak yang terlibat di dalam penilaian kinerja Direksi adalah Presiden Direktur, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Dewan Komisaris.

Rekomendasi Hasil Penilaian

Hasil dari *assessment* tersebut akan dijadikan acuan dalam menetapkan langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh Direksi.

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Kebijakan Remunerasi

Maybank Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai upaya untuk mendorong terlaksananya Prinsip Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) melalui suatu mekanisme dan implementasi kebijakan strategis, antara lain dalam hal kompensasi dan *benefit* serta remunerasi bagi karyawan Bank secara *bankwide*. Penerapan sistem remunerasi Bank senantiasa menjunjung tinggi asas kompetitif, adil dan seimbang, dan berbasis risiko serta selalu memastikan bahwa tidak ada individu yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bank telah menyusun arahan kebijakan dan penerapan praktik remunerasi yang kompetitif dan adil (*fair*) sesuai kontribusi dan kinerja karyawan dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan yang berkelanjutan. Kebijakan dan praktik remunerasi yang tepat sasaran akan memperbesar tingkat pengembalian dari investasi terhadap sumber daya manusia (*Return on Investment on Human Capital Investment*). Bank senantiasa mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi dan dari waktu ke waktu melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan kebijakan remunerasi perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).

Dengan mengacu pada POJK No. 45 /POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank telah memiliki standar kebijakan yang dapat diukur untuk menyelaraskan remunerasi berbasis kinerja bagi Direksi untuk jangka panjang yang sesuai dengan kepentingan perusahaan, termasuk claw back dan bonus yang ditangguhkan. Maybank Indonesia mengatur Kebijakan Remunerasi dalam Peraturan Direksi NO.PER.DIR.2018.106/DIR HC yang di dalamnya mengatur beberapa prinsip dasar remunerasi, antara lain:

- Prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berbasiskan kinerja dan risiko.
- Remunerasi Tetap dan Variabel
- Manajemen Kinerja
- *Material Risk Taker* (MRT)
- Pengungkapan Informasi

Bank terus melakukan pengkajian berkala atas kebijakan remunerasi agar tetap sesuai dengan perkembangan industri dan strategi Bank serta ketentuan Regulator yang berlaku.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dengan berlandaskan pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Maybank Indonesia menjalankan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Rekomendasi tersebut diantaranya berkaitan dengan prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan/atau kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

1

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Renumerasi memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta sesuai dengan standar Remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis dipasarkan untuk kemudian diajukan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

2

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan mengusulkannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

3

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa kepada Presiden Komisaris untuk melaksanakan pembagiannya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris.

4

Remunerasi Dewan Komisaris

Pembagian remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) termasuk tunjangan transportasi dan bentuk remunerasi lainnya sesuai dengan ketentuan Bank, serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura, yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	14.242
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	6	1.352
Total	**6**	**15.594**

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Komisaris
Diatas Rp5 miliar	-
Diatas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	6
Diatas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Diatas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta kebawah	-

Jumlah Dewan Komisaris yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Total	0	0

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

1

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Renumerasi memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi Direksi berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank, peraturan eksternal yang berlaku, perbandingan dalam industri perbankan, *performance* Direksi serta dengan memperhitungkan kinerja Bank untuk kemudian diajukan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

2

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dan usulan remunerasi Direksi dan mengusulkannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

3

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan memberikan kuasa kepada Presiden Komisaris untuk melaksanakan pembagiannya kepada masing-masing anggota Direksi.

4

Remunerasi Anggota Direksi

Pembagian remunerasi kepada anggota Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima Direksi terdiri dari struktur remunerasi dan rincian nominal jumlah, seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	10	64.691
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	10	5.456
Total	**10**	**70.147**

Catatan: Di tahun 2020 terdapat 2 Direksi yang mengundurkan diri, dan ada 2 Direksi baru

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Direksi
Diatas Rp5 miliar	7
Diatas Rp2 miliar s/sd Rp5 miliar	1
Diatas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	1
Diatas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	

Catatan: Di tahun 2020 terdapat 2 Direksi yang mengundurkan diri, dan ada 2 Direksi baru

Jumlah Direksi yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Total	10	25.092

INDIKATOR KINERJA DIREKSI UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi mengacu pada strategi maupun rencana bisnis dan operasional Bank pada tahun berjalan.

KPI yang digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator
Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portfolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, pertumbuhan kredit termasuk pengelolaan kualitas kredit Bank, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
Kepuasan Nasabah	Pengukuran kepuasan nasabah, yang meliputi skor promoter atas produk Bank serta indeks *engagement* nasabah.
Tata Kelola dan Kepatuhan	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap Regulator serta pengelolaan risiko dan kontrol internal, yang diukur melalui *rating* dan jumlah temuan audit, penurunan jumlah insiden dan *fraud*, skor tata kelola Perusahaan, rasio likuiditas, dan kualitas aset.
Perbaikan Proses	Pengukuran atas inisiatif maupun proyek-proyek Bank yang berkaitan dengan perbaikan proses berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan dan produktivitas Bank, perbaikan kualitas aset, pertumbuhan jumlah nasabah dan transaksi, termasuk proyek transformasi Bank.
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Komitmen Bank dalam pengelolaan sumber daya manusia, dimana indikator pengukurannya dapat disesuaikan dengan fokus atau kebutuhan Bank pada tahun berjalan, seperti rasio pemenuhan kebutuhan karyawan, rasio *turnover* karyawan, atau inisiatif terkait pengembangan karyawan.

REMUNERASI BAGI *MATERIAL RISK TAKER* (MRT)

A. Total Remunerasi		
1. Tunai		80.740
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		296,80
B. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai		48.995
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		-
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah		
C. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	**Ditangguhkan**
1. Tunai	29.073	2.671
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	297
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah		

INFORMASI KUANTITATIF BAGI *MATERIAL RISK TAKER* (MRT)

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	5.405	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	601	-	-	-

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi

Maybank Indonesia memperhatikan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai faktor keunggulan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja sehingga menjadi semakin terdepan dan mampu memberikan kepuasan bagi para pemangku kepentingan. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana yang diatur dalam Lampiran SEOJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka telah diakomodir dalam Anggaran Dasar Bank. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman dan pemahaman industri perbankan, integritas, dan dedikasi setiap individu.

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Bank akan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta menunjang pencapaian visi dan misi Bank untuk terus bertumbuh dan berkembang. Kebijakan keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain:

- Memiliki obyektivitas, integritas, keahlian, pengetahuan, pengalaman, pola pikir, dan kemampuan yang relevan.
- Perhatian khusus terhadap komposisi dan keseimbangan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komposisi dan jumlah Dewan Komisaris dan Direksi yang harus sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.
- Pengelolaan rangkap jabatan yang harus sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Faktor keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris, antara lain terdiri dari:

1. Keahlian/Pengalaman, memiliki paling kurang:
   a. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/ pengalaman kerja di bidang ekonomi/bisnis/keuangan, dan/atau
   b. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/ pengalaman kerja di industri perbankan, dan
   c. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/ pengalaman kerja di bidang manajemen risiko
2. Kewarganegaraan
   Mayoritas (lebih dari 50% (lima puluh persen)) anggota Dewan Komisaris merupakan Warga Negara Indonesia
3. Gender
   Mempertimbangkan keragaman gender dari anggota Dewan Komisaris
4. Usia
   Anggota Dewan Komisaris memiliki keragaman jenjang usia.
5. Independensi
   50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Masa jabatan seorang Komisaris Independen adalah sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar Maybank Indonesia dan dapat diangkat kembali dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Faktor keberagaman komposisi anggota Direksi, antara lain terdiri dari:

1. Keahlian/Pengalaman, memiliki paling kurang:
   a. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/ pengalaman kerja di bidang ekonomi/bisnis/keuangan, dan/atau
   b. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/ pengalaman kerja di industri perbankan, dan
   c. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/ pengalaman kerja di bidang manajemen risiko
2. Kewarganegaraan
   Mayoritas (lebih dari 50% (lima puluh persen)) anggota Dewan Komisaris merupakan Warga Negara Indonesia
3. Gender
   Mempertimbangkan keragaman gender dari anggota Dewan Komisaris
4. Usia
   Anggota Dewan Komisaris memiliki keragaman jenjang usia.
5. Independensi
   Presiden Direktur merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali Bank.

PENCAPAIAN KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank saat ini telah memenuhi aspek keberagaman tersebut di atas dan selaras dengan strategi, Visi, dan Misi Bank.

Keberagaman komposisi tersebut tercermin pada grafik sebagai berikut:

Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Direksi

Kewarganegaraan Dewan Komisaris dan Direksi

Komposisi Independen Dewan Komisaris

Jenis Kelamin Direksi

Gender Dewan Komisaris

Usia Direksi

Usia Dewan Komisaris

KEAHLIAN DIREKSI

KEAHLIAN DEWAN KOMISARIS

PENGALAMAN DIREKSI

PENGALAMAN DEWAN KOMISARIS

INDUSTRI DIREKSI

INDUSTRI DEWAN KOMISARIS

Komite-Komite Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Maybank Indonesia dibantu oleh Komite-komite di tingkat Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan Bank, yang terdiri dari:

1. Komite Audit
2. Komite Nominasi dan Remunerasi
3. Komite Pemantau Risiko
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite di tingkat Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia dan *best practices* yang ditinjau ulang secara berkala.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan di bidang pelaksanaan dan pelaporan pencatatan keuangan, kecukupan pengelolaan risiko dan pengendalian internal secara efektif dan independen. Komite Audit juga melakukan pengawasan pada kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Hukum

- POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahan Publik
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
- SEOJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
- Anggaran Dasar Bank tentang Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Piagam Komite Audit

Komite Audit Bank telah memiliki Piagam Komite Audit yang mengatur antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab, keanggotaan, prosedur kerja dan rapat dalam hal pelaksanaan kegiatan Komite Audit. Piagam Komite Audit terakhir dikinikan tanggal 19 Juli 2019 dan telah diunggah ke dalam situs *web* Bank. Selanjutnya, piagam Komite Audit senantiasa ditinjau kembali secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Keanggotaan, komposisi maupun independensi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan Otoritas yang berwenang. Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang Pihak Independen dengan kompetensi dan kualifikasi di bidang akuntansi dan keuangan perbankan.

Susunan keanggotaan Komite Audit periode saaat ini ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT Bank Maybank Indonesia Tbk No. SK.2018.003/PRESDIR tanggal 6 April 2018, dan terakhir mengalami perubahan yang ditetapkan melalui SK.2020.004/PRESDIR tanggal 30 April 2020, susunan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

No	Anggota	Posisi di Komite	Jabatan di Maybank	Periode
1	Hendar	Ketua merangkap Anggota	Komisaris Independen	2018 – 2021
2	Teuku Radja Sjahnan	Anggota	Pihak Independen	2018 – 2021
3	Budi Rahayu	Sekretaris Eksekutif merangkap Anggota	Pihak Independen	2020 – 2021

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Audit

Anggota	Latar Belakang Karir	Pendidikan
Hendar	Menjabat sebagai Ketua Komite Audit. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Teuku Radja Sjahnan	Menjabat sebagai Anggota Komite Audit. Warga negara Indonesia. Beliau menjabat sebagai anggota komite audit independen PT Bank Maybank Indonesia, Tbk pada 6 April 2018. Karir beliau dimulai sebagai pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan/ BPKRI (1989-2006). Setelah itu menjadi konsultan dalam bidang audit teknologi informasi dan audit keuangan negara pada PT Dua Radja Net, perusahaan yang didirikannya. Beliau sebelumnya pernah menjadi konsultan pada World Bank, Jakarta Office (2007-2009) dan pada Dewan Perwakilan Daerah-RI/DPD-RI (2010-2013) dan sebagai anggota komite audit pada Bank BNI (2001-2009), Bank Muamalat Indonesia (2010-2014) dan Bank Barclays Indonesia (2009-2010). Beliau anggota komite audit independen pada PT Cardig Aero Services, PT Bank Commonwealth Indonesia dan Komisaris Independen pada PT FWD Insurance Indonesia.	Beliau lulusan Diploma 3 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Master in Finance, London Business School. Sertifikat CISA (Certified Information System Auditor) diperolehnya tahun 1995.
Budi Rahayu	Menjabat sebagai Anggota Komite Audit. Warga Negara Indonesia. Beliau memulai karirnya di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1988 sampai tahun 1993. Pada tahun 1995 sampai dengan Maret 2020 beliau bekerja di PT Marmitria Pranata Sukses, Pranata Management Consulting dengan jabatan terakhir sebagai konsultan senior. Dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2013 beliau merupakan partner audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono. Selanjutnya pada tahun 2013, beliau menjabat sebagai Direktur keuangan dan bertindak sebagai Project Service Director di APEC CEO Summit tahun 2013 sampai 2014. Pada tahun 2014 sampai 2016, beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit di PT Sarana Multi Infrastructure. Tahun 2016 sampai tahun 2019 beliau merupakan anggota pengurus di Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Saat ini beliau juga adalah anggota Komite Anggaran, Audit dan Aktuaria di BPJS Ketenagakerjaan dan Komite Audit di PT Asuransi Asei Indonesia. Beliau juga adalah Partner Audit di KAP Heliantono & Rekan (status cuti). Saat ini beliau juga merupakan anggota Dewan Sertifikasi CACP.	Beliau memperoleh Diploma akuntansi III pada tahun 1988 dan Diploma IV pada tahun 1994 dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan memperoleh Register Akuntan Negara pada tahun 1994. Beliau juga adalah lulusan Magister Universitas Indonesia fakultas Sosial & Politik jurusan Administrasi Pajak pada tahun 2003. Beliau mendapatkan Sertifikasi Akuntan Publik (CPA) Indonesia pada tahun 2009 dan Chartered Accountant (CA) Indonesia pada tahun 2012. Terakhir pada tahun 2016 beliau mendapatkan sertifikasi Praktisi Komite Audit (CACP)

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Kriteria atau Indikator	Analisis	Dokumen Pendukung
a) Anggota komite audit paling sedikit terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan atau akuntansi, dan seorang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum atau perbankan.	Ketua Komite Audit Bapak Hendar adalah Komisaris Independen yang mempunyai keahlian ekonomi dan keuangan, dengan 2 anggota yang berasal dari pihak independen (1) Bapak Teuku Radja Sjahnan adalah ahli di bidang akuntansi dan perbankan (2) Bapak Arief Sanjaya ahli di bidang hukum dan keuangan	SK Direksi PT Bank Maybank Indonesia Tbk No.SK.2020.004/ PRESDIR tanggal 30 April 2020
b) Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen.	Ketua Komite Audit Bapak Hendar adalah Komisaris Independen	SK Direksi PT Bank Maybank Indonesia Tbk No.SK.2020.004/ PRESDIR tanggal 30 April 2020
c) Paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) anggota komite audit adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen.	100% anggota Komite Audit berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen	SK Direksi PT Bank Maybank Indonesia Tbk No.SK.2020.004/ PRESDIR tanggal 30 April 2020
d) Anggota komite audit memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.	Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki catatan integritas tercela, tidak tersangkut dalam perkara hukum perdata dan pidana, serta memiliki moralitas yang baik	SK Direksi PT Bank Maybank Indonesia Tbk No.SK.2020.004/ PRESDIR tanggal 30 April 2020

Masa Jabatan

Susunan anggota Komite Audit sebagaimana tersebut di atas berlaku hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2021, kecuali apabila terdapat anggota Komite Audit yang mengundurkan diri, atau tidak lagi bekerja untuk Perseroan, atau apabila Dewan Komisaris memutuskan mengubah susunan Komite Audit (mana yang lebih dahulu terjadi).

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua kriterian independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang Anggota yang merupakan Pihak Independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang dapat diakses melalui situs *web* Bank (www.maybank.co.id). Sesuai dengan Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

Pengendalian Intern dan manajemen risiko

Komite Audit bertugas untuk:

a. Melakukan evaluasi apakah Manajemen menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai dan berjalan efektif, berdasarkan laporan seperti dari auditor internal maupun auditor eksternal termasuk OJK.
b. Melakukan evaluasi apakah rekomendasi para auditor, telah ditindaklanjuti oleh Manajemen.
c. Komite Audit dapat berkoordinasi dengan Komite Pemantau Risiko bila dipandang perlu.

Informasi Keuangan

Komite Audit bertugas untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan, dengan cara:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan termasuk proyeksi keuangan yang diterbitkan kepada publik dan/atau pihak otoritas.
b. Memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi serta peraturan lain yang berlaku.
c. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.

Auditor Internal

Komite Audit bertugas untuk:

a. Mengevaluasi piagam Internal Audit untuk selanjutnya disetujui oleh Dewan Komisaris.
b. Mengevaluasi rencana kerja tahunan Satuan Kerja Unit Intern (SKAI) dan memberikan masukan-masukan jika diperlukan.
c. Memastikan tidak terdapatnya pembatasan-pembatasan terhadap SKAI.
d. Memastikan bahwa temuan-temuan SKAI yang signifikan segera disampaikan kepada Komite Audit dan membahasnya untuk menjadi perhatian Dewan Komisaris.
e. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris agar SKAI melakukan audit khusus bila ada dugaan terjadinya kecurangan atau penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan.
f. Menelaah laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern yang akan disampaikan ke OJK.
g. Mengevaluasi efektivitas fungsi SKAI, dengan memastikan bahwa Manajemen melakukan tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan SKAI.
h. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengangkatan, penilaian kinerja, penggantian dan pemberhentian Kepala SKAI.

Akuntan Publik/Auditor Eksternal

Komite Audit bertugas untuk:

a. Menelaah independensi kinerja Akuntan Publik/Auditor Eksternal, *fee* (imbalan jasa) dan kriteria lain dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penetapan Akuntan Publik yang akan ditunjuk oleh RUPS.
b. Menelaah kecukupan pemeriksaan Akuntan Publik untuk memastikan risiko-risiko penting telah dipertimbangkan, termasuk menelaah syarat-syarat dalam perikatan.
c. Memastikan temuan-temuan yang signifikan segera disampaikan kepada Komite Audit untuk dibahas, guna disampaikan dan menjadi perhatian Dewan Komisaris.
d. Memastikan bahwa Manajemen melakukan tindak lanjut atas temuan-temuan Akuntan Publik.
e. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.

Kepatuhan atas Ketentuan Perundang-undangan

Komite Audit bertugas untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perbankan.

Kode Etik Bank

Komite Audit bertugas untuk:

a. Memastikan terdapatnya kode etik Bank secara tertulis.
b. Memastikan bahwa Manajemen menciptakan budaya kerja yang mendorong setiap karyawan mematuhi kode etik.
c. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.

Tugas lainnya

Tugas dan tanggung jawab di atas tidak membatasi Komite Audit untuk melakukan tindakan lain sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan OJK serta kelaziman praktik di dalam negeri dan internasional. Komite Audit juga menjalankan tugas-tugas lain yang relevan yang diminta oleh Dewan Komisaris termasuk namun tidak terbatas pada penunjukan dan/atau penggantian kantor Akuntan Publik/ Auditor Eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan kewajaran *fee* (imbalan jasa).

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Selama tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan 21 kali pertemuan dengan agenda pembahasan terkait pengendalian internal, informasi keuangan historis dan pembahasan pelaksanaan audit Laporan Keuangan dengan eksternal audit. Setiap rapat dihadiri oleh lebih dari separuh jumlah anggota Komite Audit atau selalu memenuhi kuorum yang berlaku.

Nama	Jabatan	Kehadiran dalam Rapat Komite Audit	Persentase Kehadiran (%)
Hendar	Ketua merangkap Anggota Komite Audit	21	100%
Teuku Radja Sjahnan	Anggota Komite Audit	20	95%
Arif Adi Sanjaya*)	Anggota Komite Audit	3	75%
Budi Rahayu**)	Anggota Komite Audit	11	100%

*) Efektif mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 30 April 2020
**) Efektif diangkat menjadi anggota Komite Audit pada tanggal 30 April 2020

Agenda Rapat Komite Audit

Agenda Utama Rapat Komite Audit sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat Komite Audit	Agenda Utama Rapat Komite Audit
1	09 Januari 2020	Pembahasan *progress* audit Laporan Keuangan tahun 2019 dengan EY
2	28 Januari 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit
3	11 Februari 2020	Pembahasan dengan Corporate Secretary tentang pembenahan SOP
4	14 Februari 2020	Pembahasan Laporan Keuangan Konsolidasi Audited tahun buku 2019
5	14 Februari 2020	Pembahasan *audit fee* untuk audit Laporan Keuangan tahun buku 2020 dengan EY
6	25 Februari 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit
7	28 Februari 2020	Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik
8	23 Maret 2020	Pembahasan *Management Letter* tahun 2019 dengan EY
9	24 Maret 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit
10	16 April 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit
11	18 Mei 2020	Pembahasan Laporan Keuangan Konsolidasi posisi 31 Maret 2020
12	24 Juni 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit serta Revisi AAP tahun 2020
13	14 Juli 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit
14	28 Juli 2020	Pembahasan Laporan Keuangan Konsolidasi posisi 30 Juni 2020
15	25 Agustus 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit
16	15 September 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit
17	6 Oktober 2020	*Kick off meeting* KAP untuk audit Laporan Keuangan tahun buku 2020
18	21 Oktober 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit
19	23 Oktober 2020	Pembahasan Laporan Keuangan Konsolidasi posisi 30 September 2020
20	25 November 2020	Pelaksanaan Penugasan Internal Audit dan Pembahasan Temuan Audit
21	21 Desember 2020	Pembahasan *progress* audit Laporan Keuangan tahun buku 2020

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit selama Tahun 2020

Untuk tahun buku 2020, Komite Audit telah menjalankan fungsinya guna membantu Dewan Komisaris dengan berpedoman pada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*), di antaranya:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas, berupa draf proyeksi keuangan yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (termasuk revisinya) yang akan disampaikan kepada OJK, serta draf laporan keuangan triwulanan dan tahunan publikasi, maupun laporan keuangan lengkapnya (*long-form report*).
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank, khususnya melalui laporan kepatuhan yang disampaikan kepada OJK tiap semester dan laporan audit dari pihak otoritas jasa keuangan dan perpajakan.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS Tahunan mengenai penunjukan Akuntan Publik (AP) yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Rekomendasi didasarkan pula pada hasil evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan periode tahun sebelumnya. Laporan hasil evaluasi ini telah disampaikan pula kepada OJK.

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit, baik audit oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) maupun auditor eksternal dan regulator, dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.
- Membantu Dewan Komisaris dalam mempersiapkan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis setiap semester yang akan disampaikan kepada OJK.

Dalam hal menelaah kecukupan proses pelaporan keuangan, Komite Audit juga memberikan rekomendasi bahwa laporan keuangan telah disiapkan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum dan peraturan yang ada serta memastikan pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia.

Pelaksanaan tugas-tugas Komite Audit dilakukan melalui komunikasi secara tertulis (pelaporan) maupun dengan mengadakan rapat secara berkala, baik dengan SKAI, *Internal Audit Committee* (IAC), unit kerja Kepatuhan, unit kerja *Finance and Accounting Division* (FAD), unit kerja bisnis terkait maupun dengan KAP.

Mengenai penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, Bank telah mempunyai Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2020, Komite Audit melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya (secara umum) dengan baik.

Pelatihan Anggota Komite Audit Selama Tahun 2020

Nama	Jabatan	Nama *Training/ Seminar/ Workshop/ Sharing Knowledge*	Tanggal Mulai	Tanggal Akhir	Penyelenggara	Lokasi
Hendar	Detail Pelatihan beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.					
Teuku Radja Sjahnan	Anggota Komite Audit	KYC-APU PPT (*online*)	15 September 2020	15 September 2020	OJK	Jakarta
		Overview PSAK 71,72,73, Covid 19, IBOR Reform (EY)	27 November 2020	27 November 2020	EY	Jakarta
Budi Rahayu	Anggota Komite Audit	*Webinar Key Audit Matters* (KAM)	30 Juni 2020	30 Juni 2020	IAPI - ACCA	Jakarta
		Workshop Update Peraturan Perbankan (*online*)	11 Agustus 2020	14 Agustus 2020	IAPI - OJK	Jakarta
		Diskusi Panel: Optimalisasi Peran Komite Audit dalam Pengawasan dan Evaluasi atas Pelaksanaan Pemberian Jasa Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (*online*)	12 Oktober 2020	12 Oktober 2020	IAPI - IKAI	Jakarta
		Update PSAK 46 (*online*)	27 Oktober 2020	27 Oktober 2020	IAPI	Jakarta
		Overview PSAK 71,72,73, COVID-19, IBOR *Reform* (*online*)	27 November 2020	27 November 2020	EY	Jakarta

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Pihak Independen anggota Komite di tingkat Dewan Komisaris dan *Executive Vice President*.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi didasarkan pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
2. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum
5. Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
6. POJK Nomor 59/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
7. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
8. SEOJK No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.
9. Anggaran Dasar Bank.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memiliki piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang mengatur keanggotaan, struktur, wewenang, tugas dan tanggung jawab, rapat, aktivitas serta tata laksana Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi Bank yang berlaku telah diunggah dalam situs *web* Bank, dan senantiasa ditinjau kembali secara periodik agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Keanggotaan, komposisi, maupun independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Susunan keanggotaan Komite Nominasi dan remunerasi saat ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SK.2018.003/DIRHC tanggal 6 April 2018 dan terakhir mengalami perubahan yang ditetapkan melalui No.SK.2020.001/DIR HC tanggal 1 April 2020.

Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2020:

No	Nama	Sebagai	Jabatan di Komite	Periode Jabatan
1	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	Ketua merangkap Anggota	2018 - 2021
2	Hendar	Komisaris Independen	Anggota	2018 - 2021
3	Edwin Gerungan	Komisaris Perseroan	Anggota	2018 - 2021
4	Datuk Abdul Farid bin Alias	Presiden Komisaris	Anggota	2018 - 2021
5	Aries Nur Prasetyo Sunu *	Pejabat Eksekutif	Anggota merangkap Sekretaris Eksekutif	2018 - 2021
5	Nelda Victoria Siburian **	Pejabat Eksekutif	Anggota merangkap Sekretaris Eksekutif	2018 - 2021

*) mengundurkan diri dari Maybank Indonesia efektif tanggal 20 April 2020
**) diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi efektif tanggal 1 April 2020

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Nominasi Dan Remunerasi

Profil Keanggotaan	Latar Belakang Karir	Pendidikan
Budhi Dyah Sitawati	Menjabat sebagai Ketua merangkap Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Hendar	Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Edwin Gerungan	Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Datuk Abdul Farid bin Alias	Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Nelda Victoria Siburian	Menjabat sebagai Anggota sekaligus Sekretaris Eksekutif Komite Nominasi dan Remunerasi. Profil lengkap tercantum dalam Profil Pejabat Eksekutif.	Tercantum dalam Profil Pejabat Eksekutif.

Pelatihan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/ Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Budhi Dyah Sitawati	Detail Pelatihan beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.					
Hendar	Detail Pelatihan beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.					
Edwin Gerungan	Detail Pelatihan beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.					
Nelda Victoria Siburian	Anggota merangkap Sekretaris Eksekutif	BHC Workshop Jan 2020	1-Feb-20		Inhouse	
		Maybank Talk: Value Creation: menciptakan nilai di saat sulit	20-May-20		Inhouse	
		The Guru Series - How UX/ UI design can make banking better?	14-Jul-20		Inhouse	
		Leadership Energy Summit Asia (LESA)2020	16-Nov-20		Asia School of Business	
		The Guru Series - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19	23-Oct-20		Inhouse	
		The Guru Series - Webinar Perlindungan Data Konsumen	8-Dec-20		Inhouse	

Masa Jabatan

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana tersebut di atas berlaku hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2021, kecuali apabila terdapat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang mengundurkan diri, atau tidak lagi bekerja untuk Perseroan, atau apabila Dewan Komisaris memutuskan mengubah susunan Komite Nominasi dan Remunerasi (mana yang lebih dahulu terjadi).

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai berikut:

A. Bidang Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris (jumlah, kompetensi, kemampuan, dan keseimbangannya dari status independen dan non-independen).
2. Menentukan prosedur, kebijakan, dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi untuk penunjukan dan/atau penggantian Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, anggota independen dari Komite-Komite Dewan Komisaris, dan *Executive Vice President*.
3. Memberikan rekomendasi mengenai kandidat untuk menjadi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah, yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman masing-masing individu untuk dinominasikan kepada Dewan Komisaris, dan kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat untuk menjadi anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman dari individu yang dinominasikan.
5. Mengkaji dan memberikan persetujuan kepada kandidat yang sesuai untuk menjabat sebagai *Executive Vice President* berdasarkan dukungan dari Direksi.
6. Membantu dan/atau merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai promosi, konfirmasi dan penghentian masa tugas dari anggota Direksi.
7. Membantu dan/atau memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai syarat dan ketentuan pengangkatan atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris.
8. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, kandidat-kandidat yang potensial pada nominasi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur bagi anak perusahaan Bank.

B. Bidang Remunerasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan-kebijakan remunerasi dan/atau rencana dan syarat dan ketentuan masa tugas bagi anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan kebijakan remunerasi bagi karyawan secara umum, termasuk dan tidak terbatas dalam hal penetapan pejabat *Material Risk Taker* setiap tahun.
4. Memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.
5. Mengajukan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai kepangkatan bagi anggota Direksi.

Laporan Pelaksanaan Tugas Tahun 2020

Selama tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan aktivitas dan memberikan beberapa rekomendasi di antaranya sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi dalam proses nominasi kandidat untuk penunjukan dan/atau penggantian anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris, yang selanjutnya diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan dan/atau penggantian susunan anggota Komite-Komite Dewan Komisaris.
3. Melakukan pengkajian dan persetujuan atas kandidat Pejabat *Executive Vice President* yang sesuai berdasarkan dukungan dari Direksi.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan pemberian remunerasi bagi Dewan Pengawas Syariah maupun anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris untuk kemudian diajukan kepada Dewan Komisaris.
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan penerapan kebijakan remunerasi bagi karyawan secara umum, dengan turut memperhatikan prinsip tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi Bank Umum maupun Unit Usaha Syariah, termasuk dan tidak terbatas bagi pejabat *Material Risk Taker*.
7. Menilai dan melakukan evaluasi atas keseluruhan kinerja, pengembangan, dan efektivitas dari anggota Direksi.
8. Memberikan rekomendasi dan memastikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris mendapatkan pengembangan yang sesuai dan berkelanjutan dalam rangka mengetahui perkembangan terbaru di industri.
9. Mengkaji proses pengelolaan *talent*, di antaranya termasuk membangun perencanaan suksesi dan pengembangan bagi anggota Direksi.
10. Menyetujui kerangka penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Komite level Dewan Komisaris yaitu *Board of Commissioners Effectiveness Evaluation* (“BEE”) yang dilakukan oleh pihak eksternal.

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Piagam, Komite Nominasi dan Remunerasi diwajibkan mengadakan rapat minimum 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan yang dapat diadakan dalam bentuk pertemuan fisik maupun daring. Rapat juga harus dihadiri oleh minimal 51% dari jumlah anggota, termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif, dan dihadiri oleh Ketua Komite.

Selama tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali dengan tingkat kehadiran telah sesuai Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.

Maybank Indonesia tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang terpisah, oleh karena itu Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Maybank Indonesia membahas agenda nominasi dan remunerasi dalam satu forum komite. Dari 8 (delapan) rapat Komite Nominasi dan Remunerasi yang diselenggarakan pada tahun 2020, terdapat sekurang-kurangnya lebih dari 2 (dua) kali rapat untuk masing-masing agenda yang membahas Nominasi dan Remunerasi.

No	Nama	Jabatan	Kehadiran dalam Rapat Komite Nominasi & Remunerasi	Persentase Kehadiran (%)
1	Budhi Dyah Sitawati	Ketua merangkap Anggota	8	100%
2	Hendar	Anggota	8	100%
3	Edwin Gerungan	Anggota	8	100%
4	Datuk Abdul Farid bin Alias	Anggota	8	100%
5	Aries Nur Prasetyo Sunu *	Anggota merangkap Sekretaris Eksekutif	4 (merujuk pada jumlah rapat yang dihadiri sejak penunjukan sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi)	100%
6	Nelda Victoria Siburian	Anggota merangkap Sekretaris Eksekutif	4 (merujuk pada jumlah rapat yang dihadiri sejak penunjukan sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi)	100%

*) mengundurkan diri dari Maybank Indonesia efektif tanggal 20 April 2020

Perencanaan Suksesi Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap nominasi dan perencanaan suksesi Direksi Bank untuk memastikan pertumbuhan dan kesinambungan Bank. Komite akan mengkaji Direksi Bank dari berbagai segi seperti sumber daya, rencana nominasi suksesi, aktivitas pengembangan dan juga kinerja Direksi secara reguler. Perencanaan suksesi Direksi juga dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

1. Mengkaji proses pengelolaan *talent*, di antaranya termasuk membangun perencanaan suksesi dan pengembangan bagi anggota Direksi.
2. Memonitor dan memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan kerangka pengembangan kepemimpinan, perencanaan suksesi dan pengembangan bagi Direksi untuk memastikan kelanjutan dari perencanaan suksesi.
3. Memberikan rekomendasi dan memastikan agar anggota Direksi mendapatkan pengembangan yang sesuai dan berkelanjutan serta mengetahui perkembangan terkini di industri.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan pengawasan manajemen risiko, terbangunnya budaya manajemen risiko dan teridentifikasinya risiko-risiko signifikan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Pemantau Risiko didasarkan pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar Bank tentang tugas dan wewenang Dewan Komisaris.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank telah mempunyai Piagam atau Pedoman yang mengatur keanggotaan, struktur, wewenang, tugas dan tanggung jawab, rapat, aktivitas serta tata laksana kerja Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan fungsinya. Piagam Komite Pemantau Risiko terakhir dikinikan pada tanggal 27 November 2017 dan telah diunggah di situs *web* Bank. Selanjutnya, piagam Komite Pemantau Risiko senantiasa ditinjau kembali secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan OJK. Komite Pemantau Risiko Bank periode 2020 terdiri dari 1 (satu) orang Ketua/merangkap Anggota yang merupakan Komisaris Independen, 2 (dua) orang anggota yang merupakan Komisaris Independen, 2 (dua) orang anggota yang merupakan Komisaris, dan 2(dua) Pihak Independen dengan kompetensi dan kualifikasi di bidang ekonomi, perbankan, keuangan serta manajemen risiko.

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko periode saat ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SK.2018.005/PRESDIR tanggal 6 April 2018 dan terakhir mengalami perubahan yang ditetapkan melalui No. SK.2019.001/PRESDIR tanggal 29 Maret 2019, sebagai berikut:

No	Nama	Sebagai	Jabatan di Komite	Periode Jabatan
1	Achjar Iljas	Komisaris Independen	Ketua / Anggota	2018-2021
2	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	Anggota	2018-2021
3	Hendar	Komisaris Independen	Anggota	2018-2021
4	Datuk Lim Hong Tat	Komisaris	Anggota	2018-2021
5	Edwin Gerungan	Komisaris	Anggota	2018-2021
6	Farid Harianto	Pihak Independen	Anggota	2018-2021
7	Agus Kretarto	Pihak Independen	Anggota merangkap Sekretaris Eksekutif	2018-2021

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Berikut merupakan profil dan kualifikasi Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Keanggotaan	Latar Belakang Karir	Pendidikan
Achjar Iljas	Menjabat sebagai Ketua Pemantau Risiko Bank. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Budhi Dyah Sitawati	Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Hendar	Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Datuk Lim Hong Tat	Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.

Profil Keanggotaan	Latar Belakang Karir	Pendidikan
 Edwin Gerungan	Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko. Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
 Farid Harianto	Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko. Dr. Farid Harianto adalah seorang ekonom dengan keahlian di bidang keuangan. Beliau pernah menjabat sebagai staf khusus Wakil Presiden Republik Indonesia dan juga penasehat Gubernur Bank Indonesia dan Kepala Tim Resolusi BI untuk Bank Indover. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Majoris Asset Management (sejak 2017), Anggota Dewan Komisaris PT Unggul Indah Cahya Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk. Selama lebih dua puluh lima tahun terakhir, karir profesional beliau mencakup sektor akademik serta publik dan swasta. Beliau sempat menjabat sebagai CEO Credit Rating Indonesia (1995-1998) dan kemudian diangkat sebagai Wakil Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN:1998- 2000). Selama masa jabatannya di BPPN, beliau adalah ujung tombak konsolidasi (penutupan, penggabungan dan rekapitalisasi) dari sektor perbankan, serta proses negosiasi dan penyelesaian dengan para pemegang saham pengendali bank. Beliau pernah sebagai Direktur Program Pasca Sarjana pada Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (1990-1993), dan Kepala Riset Ekonomi Mikro PAU Universitas Indonesia (1990-1993). Beliau sempat menjadi dosen tamu dan Ketua ASEAN and International Studies pada *Center of International Studies (CIS)*, University of Toronto (1993-1995), dan pernah menjabat sebagai penasehat pada berbagai perusahaan swasta Indonesia dan berbagai organisasi internasional termasuk FIAS/World Bank, Asian Development Bank, CIDA dan IDRC. Kolumnya terbit bulanan pada Globe Asia, dan tulisannya telah diterbitkan pada berbagai jurnal ilmiah terkemuka.	· Ph.D dengan distingsi (1989) dan Master (1988) dari University of Pennsylvania/ Wharton School. · Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (1975)
 Agus Kretarto	Menjabat sebagai Anggota/Sekretaris Komite Pemantau Risiko. Seorang *Chartered Accountant*. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko & Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Maybank Indonesia Tbk sejak 6 April 2018. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Anggota Komite Audit PT Bank Internasional Indonesia (BII) sejak 2003-2008, Komite Pemantau Risiko BII sejak 2008, dan Komite Audit & Pemantau Risiko (2012-April 2018). Beliau pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit & Pemantau Risiko Bank Barclays Indonesia dan Komite Audit PT Indonesia Infrastruktur Finance. Beliau sempat menjadi Anggota Komite Audit PT Jasa Angkasa Semesta Tbk dan PT Cardiq Aero Services Tbk. Karir beliau sebelumnya di bidang perbankan adalah sebagai Direktur Kepatuhan Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan dan Corporate Secretary (1995-2000) dan Kepala SKAI PT Bank Rama Tbk (1993-1994). Beliau memulai karirnya sebagai Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sejak 1981 dan pernah ditempatkan sebagai Ketua Tim Audit pada Bank BUMN (1987-1992). Beliau juga pernah menjadi *board member* Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta untuk 2 periode (2005-2011).	· Magister Manajemen, Universitas Indonesia, 1991 · Akuntan, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, 1987

Masa Jabatan

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana tersebut di atas berlaku hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2021, kecuali apabila terdapat anggota Komite Pemantau Risiko yang mengundurkan diri, atau tidak lagi bekerja untuk Perseroan, atau apabila Dewan Komisaris memutuskan mengubah susunan Komite Pemantau Risiko (mana yang lebih dahulu terjadi).

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak Independen melebihi ketentuan minimum 51 % dari jumlah seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Seluruh anggota independen Komite Pemantau Risiko telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, serta menjunjung tinggi kepentingan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas-tugas Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan me-*review* kerangka kerja, kebijakan dan strategi manajemen risiko yang dikembangkan oleh manajemen untuk presentasi dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris mengenai:
   - Kerangka dan Kebijakan Manajemen Risiko Bank secara keseluruhan
   - Kebijakan dan Limit *Treasury* dan *Financial Institution (FI).*
   - Kebijakan dan Limit Kredit
   - Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
   - Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
   - Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
2. Me-*review* kebijakan bank yang mengatur program *stress-test*, dan efektivitasnya
3. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan bank.
4. Me-*review* adanya ketidakpatuhan yang terkait dengan aturan kehati-hatian dan dengan kerangka kebijakan dan pengendalian yang ditetapkan oleh unit-unit terkait yang relevan.
5. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
6. Memberikan saran-saran kepada Dewan Komisaris terkait informasi yang relevan yang timbul dari pemantauan risiko dan tanggung jawabnya.

Laporan Pelaksanaan Tugas Tahun 2020

1. Melakukan *review* berkala secara keseluruhan terhadap:
   a. Memantau dan mengkaji secara berkala perkembangan perekonomian global, domestik, perbankan, perubahan peraturan dan lingkungan usaha pada umumnya dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap pengelolaan risiko bank/perusahaan.
   b. *Enterprise Risk Dashboard* (ERD) bulanan untuk pemantauan internal.
   c. Profil Risiko Triwulanan untuk pemantauan.
   d. Tingkat Kesehatan Berdasarkan Risiko (*RBBR*) semesteran untuk persetujuan Dewan Komisaris.
   e. Menelaah status kepatuhan terhadap *Risk Appetite Statements (RAS*) yang telah ditetapkan.
   f. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) bulanan dan Limit *Counterparty* Internal.
   g. Pemantauan berkala atas 25 debitur/obligor terbesar.
   h. Kajian bulanan terhadap *Watch List Accounts* dan *Newly Classified Accounts.*
   i. Kajian berkala perkembangan po*rtofolio* dibandingkan *t*arget, t*ermasuk* namun tidak terbatas pada *review* mutasi yang signifikan, tunggakan, NPL, penurunan nilai, perkembangan proses remedial termasuk penghapus-bukuan dan kecukupan pencadangan.
   j. Pemantauan berkala terhadap *dashboard* risiko operasional yang mencakup insiden-insiden risiko meliputi kerugian aktual, potensi kerugian, dan nyaris rugi.
   k. Membahas pengendalian intern dan pengelolaan risiko hukum serta risiko reputasi terkait kasus-kasus hukum dan litigasi yang sedang dihadapi Maybank Indonesia.
   Pemantauan berkala terhadap risiko pasar dan risiko likuiditas.
   m. Mengevaluasi *strest test* yang dilakukan oleh *Chief Economist* & manajemen.
   n. Mengevaluasi risiko kepatuhan, termasuk terkait fungsi Anti Pencucian Uang dan lain-lain.
   o. Memantau tindak lanjut temuan-temuan pengawas eksternal seperti OJK & PPATK terkait pengelolaan manajemen risiko.

2. Evaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan selama tahun 2020 oleh Komite Pemantau Risiko adalah evaluasi terhadap:

a. Pembaharuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB).
b. Kewenangan Komite Kredit Segmen Perbankan Global dan Bisnis, serta Kewenangan dalam Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit *Non-Retail*.
c. Kerangka Kerja Manajemen Modal.
d. *Risk Appetite Statement* Tahun 2020.
e. Limit Industri Tahun 2020.
f. Kebijakan Risiko Operasional versi 08.
g. Standar *Underwriting* Kredit Perbankan Global dan Bisnis.
h. Standar *Underwriting* Kredit Perbankan Bisnis untuk *Clean Exposure*.
i. Standar *Underwriting* Kredit SME+.
j. Pembaharuan Kebijakan BMPK Internal.
k. Pembaharuan Kebijakan ICAAP.
l. Pembaharuan RAS Kepatuhan.
m. Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah.
n. Pembaharuan Kerangka Kerja Komite Manajemen Risiko.
o. Pembaharuan Kebijakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*).
p. Penyesuaian Kewenangan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit *Non-Retail*.
q. Pembaharuan Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite

Piagam Komite Pemantau Risiko mengatur bahwa rapat rutin Komite Pemantau Risiko akan diadakan sebelum rapat rutin Dewan Komisaris. Setiap rapat *ad hoc* dapat diadakan atas permintaan khusus. Pemberitahuan waktu, tempat, agenda dan bahan rapat harus diberikan kepada masing-masing anggota tidak kurang dari 48 jam sebelum waktu rapat diadakan.

Terkait kuorum, rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh paling sedikit 51% dari jumlah Anggota Komite, termasuk setidaknya satu Komisaris Independen dan Pihak Independen. Berdasarkan rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko akan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris. Laporan ini dapat terdiri dari subjek apapun sebagai rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan dan/atau ratifikasi dan/atau memberikan informasi kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 kali, dengan tingkat

kehadiran anggota sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran dalam Rapat Komite Pemantau Risiko
Achjar Iljas	Ketua merangkap Anggota	10 kali (100%)
Budhi Dyah Sitawati	Anggota	10 kali (100%)
Hendar	Anggota	10 kali (100%)
Datuk Lim Hong Tat	Anggota	10 kali (100%)
Edwin Gerungan	Anggota	10 kali (100%)
Farid Harianto	Anggota	10 kali (100%)
Agus Kretarto	Anggota/Sekretaris	10 kali (100%)

Memenuhi protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19, maka Rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan melalui konferensi video.

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Penerapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pertumbuhan berkelanjutan dengan budaya kerja yang menjunjung tinggi integritas, profesionalisme, integritas, dan kehati-hatian. Maybank Indonesia secara berkelanjutan memberikan komitmen terbaiknya untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai pilar utama dalam melaksanakan kegiatan usahanya guna mempertahankan eksistensi Bank dalam rangka menyambut tantangan dan persaingan usaha dalam sektor industri keuangan.

Maybank Indonesia telah menerapkan tata kelola perusahaan secara terintegrasi bersama-sama dengan LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia ("KKMBI") secara kompherehensif dan efektif.

Tahun 2020, merupakan tahun keenam Maybank Indonesia menerapkan Tata Kelola Terintegrasi ("TKT"). Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama bersama-sama LJK Anggota KKMBI secara berkelanjutan meningkatkan struktur dan proses Tata Kelola sehingga akan menghasilkan TKT yang baik. Entitas Utama memiliki tugas untuk memastikan penerapan kerangka tata kelola sebagaimana diatur pada Pedoman TKT yang telah diterbitkan oleh Entitas Utama.

Komite TKT telah dibentuk dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam hal melakukan pengawasan atas pelaksanaan TKT dalam KKMBI agar sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Dasar Hukum

Perseroan membentuk Komite TKT berdasarkan pada peraturan berikut:

1. POJK No. 18/ POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
2. SEOJK No. 15/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
3. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
4. Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi.
5. Piagam Korporasi (*Corporate Charter*)
6. Anggaran Dasar Maybank Indonesia.
7. dan peraturan terkait lainnya.

Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sebagai pendukung pelaksana Komite TKT, Maybank Indonesia memiliki Piagam Komite TKT, yang mengatur keanggotaan, struktur, wewenang, tugas dan tanggung jawab, rapat, aktivitas

serta tata laksana kerja bagi Komite TKT dalam menjalankan fungsinya. Piagam Komite TKT diterbitkan berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris Maybank Indonesia dan ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 7 Desember 2017 dan telah diungggah di situs *web* Bank.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

Maybank Indonesia selaku Entitas Utama memiliki Pedoman yang mengacu pada peraturan yang konservatif guna menjadi panduan bagi LJK dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia untuk menerapkan tata kelola, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas penerapan TKT. Dengan menerapkan TKT, maka akan mendorong Konglomerasi Keuangan memiliki tata kelola yang lebih prudent sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Pedoman TKT tersebut ditinjau kembali secara periodik agar sesuai dengan ketentuan dan kondisi yang berlaku. Adapun Pedoman TKT KKMBI telah mengalami pembaharuan beberapa kali sejak diterbitkan dan dapat diakses di situs *web* Bank.

Susunan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dalam rangka melaksanakan tugasnya sehubungan dengan TKT dalam KKMBI, Dewan Komisaris Bank telah membentuk Komite TKT. Sesuai dengan POJK No.18/2014, keanggotaan Komite TKT paling sedikit terdiri dari:

a. seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai ketua merangkap anggota;
b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota;
c. seorang pihak independen, sebagai anggota; dan
d. anggota Dewan Pengawas Syariah dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota.

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite TKT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite TKT dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan

Anggota Komite TKT Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia paling terakhir diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 23 Oktober 2020 dan ditetapkan oleh Direksi Bank melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2020.008/PRESDIR tanggal 23 Oktober 2020, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan dalam Komite	LJK	Jabatan dalam LJK
Budhi Dyah Sitawati	Ketua merangkap Anggota	MBI	Komisaris Independen
Agus Kretarto	Anggota	MBI	Pihak Independen
Abdul Jabar Majid	Anggota	MBI	Dewan Pengawas Syariah
I Nyoman Tjager	Anggota	MKE	Komisaris Independen
Deswandhy Agusman	Anggota	MIF	Komisaris Independen
Myrnie Zachraini Tamin	Anggota	WOM	Komisaris Independen
Adie Poernomo Widjaja	Anggota	AEII	Komisaris Independen

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Tata KelolaTerintegrasi

Nama	Latar Belakang Pengalaman Kerja
Budhi Dyah Sitawati	Diangkat sebagai ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris tanggal 27 Oktober 2017. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Agus Kretarto	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 6 April 2018 menggantikan Nina Diyanti Anwar dalam Komite TKT. Profil lengkap tercantum dalam Profil Komite Pemantau Risiko.
M. Noor Rachman	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 27 November 2018. Pertanggal 26 Augustus 2020 sudah tidak menjadi anggota Komite
I Nyoman Tjager	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 20 Juli 2018.
Deswandhy Agusman	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 22 Mei 2015.
Myrnie Zachraini Tamin	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 22 Mei 2015.

Nama	Latar Belakang Pengalaman Kerja
Adie Poernomo Widjaya	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 23 Oktober 2020.
Andy Wardhana	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 23 November 2018. Pertanggal 26 Augustus 2020 sudah tidak menjadi anggota Komite
Abdul Jabar Majid	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Mei 2017. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Pengawas Syariah

Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Komite TKT tidak boleh melebihi masa jabatan yang dimiliki oleh masing-masing anggota sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar masing-masing LJK, kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri dari keanggotaan komite ini, atau tidak lagi bekerja untuk perusahaan LJK Anggota KKMBI.

Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Seluruh anggota Komite TKT telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan perusahaan dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Rangkap Jabatan

Keanggotaan Komisaris Independen, pihak independen, dan anggota Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) POJK No.18/POJK.03/2014 pada Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan.

Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Tata Kelola Terintegrasi

Tugas dan tanggung jawab Komite TKT antara lain melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Komite TKT yang meliputi:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Komite TKT oleh LJK Anggota dan Entitas Utama, melalui:
   - penilaian kecukupan pengendalian intern, dan
   - pelaksanaan fungsi kepatuhan dan audit internal secara terintegrasi, dan
   - pelaksanaan Pedoman TKT.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama atas hasil evaluasi pelaksanaan Komite TKT tersebut;
c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Komite TKT;
d. Menyelenggarakan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi secara berkala.

Dalam hal melakukan evaluasi, Komite TKT berwenang meminta informasi dari Satuan Kerja - Satuan Kerja dibawah ini, yaitu berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan:

a. fungsi kepatuhan terintegrasi dari SKKT;
b. fungsi audit internal terintegrasi dari SKAIT;
c. penerapan manajemen risiko terintegrasi dari SKMRT;
d. kewajiban penerapan modal minimum terintegrasi;
e. dan hal-hal lainnya terkait penerapan tata kelola terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Ketua Komite TKT wajib membuat dan menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris Bank atas setiap pelaksanaan tugasnya disertai dengan rekomendasi (jika diperlukan dalam hal untuk mendapatkan persetujuan).

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2020

Kebijakan pelaksanaan Rapat Komite TKT di dalam KKMBI sebagai berikut:

a. Rapat Komite TKT diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan KKMBI, paling kurang 1 (satu) kali setiap 1 (satu) semester;
b. Rapat dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 50% jumlah anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi;
c. Keputusan rapat diambil berdasarkan prinsip musyawarah mufakat. Dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% dari Anggota Komite yang hadir.
d. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat dan alasan perbedaan wajib dinyatakan dengan jelas dalam notulen rapat.
e. Berita Acara Rapat/Risalah Rapat dibuat oleh Sekretariat Komite TKT atau oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Pimpinan Rapat dan harus ditandatangani oleh seluruh Anggota Komite TKT yang hadir pada Rapat yang bersangkutan.
f. Selama tahun 2020, Rapat Komite TKT KKMBI dilaksanakan 4 (empat) kali, sehingga rapat komite dilaksanakan sesuai dengan jumlah minimum yang ditentukan pada POJK No.18/POJK.03/2014 maupun pada Piagam TKT KKMBI yaitu 1 (satu) kali setiap dalam satu semester.

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran Dalam Rapat	Tingkat Kehadiran
Budhi Dyah Sitawati	4	4	100%
Agus Kretarto	4	4	100%
M Noor Rachman*	1	1	100%
I Nyoman Tjager	4	4	100%
Deswandhy Agusman	4	4	100%
Myrnie Zachraini Tamin	4	3	75%
Andy Wardhana**	1	0	-
Adie Poernomo Widjaya	1	1	100%
Abdul Jabar Majid	4	2	50%

*) sudah tidak menjadi anggota Komite TKT sejak 26 Augustus 2020
**) sudah tidak menjadi anggota Komite TKT sejak 26 Augustus 2020

Selama tahun 2020, Rapat Komite TKT KKMBI dilaksanakan 4 (empat) kali dengan agenda-agenda sebagaimana disampaikan di atas, sehingga rapat komite dilaksanakan sesuai dengan jumlah minimum yang ditentukan pada POJK No.18/POJK.03/2014 maupun pada Piagam TKT KKMBI yaitu 1 (satu) kali setiap dalam satu semester.

Agenda Utama Rapat Komte Tata Kelola Terintegrasi 2020:

27 Januari 2020
1. Permohonan peringkat untuk penyampaian: a. Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi semester 1- 2020; b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi semester ke-1- 2020; c. Laporan Kewajiban Penetapan Modal Minimum Terintegrasi posisi 30 Juni 2020.
2. Permohonan pengkinian: a. *Integrated Capital Management Framework* (ICMF) b. *Integrated Capital Contingency Plan* (ICCP)
3. Laporan Pelaksanaan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan APU/PPT Terintegrasi kuartal ke-4 -2019.
4. Laporan Pelaksanaan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT) kuartal ke-4-2019.

13 dan 20 Agustus 2020*
1. Laporan Tahunan Pelaksanaan TKT KKMBI Tahun 2020 Permohonan peringkat untuk penyampaian: a. Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi semester 1- 2020; b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi semester 1- 2020;
2. Laporan Kewajiban Penetapan Modal Minimum Terintegrasi posisi 30 Juni 2020.
3. Pembaharuan *Integrated Risk Apetite Statement.*
4. Pembaharuan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
5. Pembaharuan Pedoman Kepatuhan Terintegrasi.
5. Pembaharuan Pedoman Audit Intern Terintegrasi.
6. Penyesuaian keanggotan Komite TKT KKMBI, berkaitan dengan pengunduran diri atas dua anggota Komite TKT yang masing-masing berasal dari MAM dan AEII.
*) Rapat tanggal 20 Agustus 2020 merupakan rapat lanjutan dari rapat tanggal 13 Agustus 2020
20 Oktober 2020
1. Penyesuaian keanggotan Komite TKT KKMBI, berkaitan dengan ditunjuknya Bpk. Adie Poernomo Widjaja - Komisaris Independen dari AEII.
2. *Integrated Capital Adequacy Ratio* posisi 30 September 2020.
3. Laporan Pelaksanaan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan APU/PPT Terintegrasi kuartal ke-3 -2020.
4. Laporan Pelaksanaan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT) kuartal ke-3 -2020.

Pelaksanaan Tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi 2020

Selama tahun 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi memfokuskan kegiatan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi antara lain atas hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi dalam melakukan pembaharuan terhadap Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
2. Memberikan rekomendasi terkait penyampaian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi semesteran dan tahunan kepada OJK;
3. Memberikan rekomendasi terkait penyampaian Laporan Profil Risiko dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum semesteran kepada OJK;
4. Memberikan rekomendasi dalam hal penunjukan dan perubahan susunan anggota Komite TKT dalam rangka memenuhi keterwakilan anggota dari masing-masing LJK anggota Konglomerasi Keuangan;
5. Mengawasi dan memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan penerapan satuan-satuan kerja terintegrasi yang telah dibentuk dalam rangka mendukung pelaksanaan pengawasan oleh Komite TKT antara lain Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi. Laporan pelaksanaan fungsi dari masing-masing satuan kerja tersebut dilaporkan secara berkala kepada Komite Tata Kelola Terintegrasi.
6. Evaluasi berkala atas kerangka kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Prosedur Pengelolaan Permodalan secara Terintegrasi.

Komite-Komite Direksi

Maybank Indonesia membentuk komite-komite yang bertanggung jawab kepada Direksi guna membantu dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Sejalan dengan perkembangan usaha yang membutuhkan pengelolaan serta peningkatan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Direksi membentuk beberapa komite sesuai dengan kebutuhan Bank. Hingga akhir tahun 2020, Maybank Indonesia telah memiliki 10 (sepuluh) Komite-Komite Direksi, yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko
2. *Asset and Liabilities Management* (ALM) dan *Asset and Liabilities Management Committee* (ALCO)
3. Komite Audit Internal
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
5. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
6. Komite Kredit
7. Komite Restrukturisasi Kredit
8. Komite Penurunan Nilai
9. Komite *Human Capital*
10. Komite Personel

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Seiring perkembangan pesat industri jasa keuangan khususnya perbankan dan dalam rangka mengelola secara efektif potensi risiko yang semakin kompleks, maka Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee - RMC*) untuk menetapkan, meninjau pelaksanaan dan terus memperbaiki kebijakan dan metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko.

Tujuan

Tujuan Komite Manajemen Risiko adalah mendukung Direksi dalam pelaksanaan tanggung jawab terkait pengawasan terhadap kerangka kerja manajemen risiko termasuk kebijakan, proses, pengelolaan, profil risiko, dan kecukupan fungsi manajemen risiko.

Struktur dan Keanggotaan

Anggota	
Ketua	President Director
Wakil Ketua	Risk Management Director
Anggota	Finance Director
Anggota	Global Banking Director /*Alternate**[1)]
Anggota	Community Financial Services (CFS) Director/*Alternate**[2)]
Anggota	Legal & Compliance, Corporate Secretary Director/ *Alternate**[3)]
Anggota	Operations Director /*Alternate**[4)]
Anggota	Human Capital Director /*Alternate**[5)]

Undangan Tetap	
Undangan Tetap	Head, Internal Audit (SKAI)
Undangan Tetap	Head, Information Technology (IT)
Undangan Tetap	Head, Enterprise Risk Management
Undangan Tetap	Head, Credit Risk Management
Undangan Tetap	Head, Retail Credit Portfolio & Policy
Undangan Tetap	Head, Non Retail Credit Policy & Strategic Risk Management
Undangan Tetap	Head, Operational Risk & Business Continuity
Undangan Tetap	Head, Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management

Undangan Tidak Tetap	
Undangan Tidak Tetap	Pihak internal Bank Maybank Indonesia Grup

Sekretaris	
Sekretaris	Enterprise Risk Management

Alternate	
*1)	Head, Credit Underwriting/ Head, Business Planning & Performance Management
*2)	Head, CFS Non-Retail Credit Process/ Head, CFS Retail Credit Process/ Head, Business Planning
*3)	Head, Compliance Regulatory Affair (CRA)/ Head, Compliance Monitoring & Training (CMT)/ Head, Financial Crime Compliance (FCC)/ Head General Legal Counsel/Head Litigasi
*4)	Head, Credit Operations Head, Branch Control Operations/CPC
*5)	Head, Business Human Capital

Tugas dan Wewenang

a. Memberikan rekomendasi dan/atau persetujuan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko Bank dan anak perusahaan, termasuk strategi kerangka kerja, metodologi, *system* dan *tools* pengelolaan risiko termasuk rencana - rencana kontinjensi dan memastikan penerapannya yang meliputi risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.
b. Memberikan rekomendasi atas perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
c. Memberikan rekomendasi terhadap penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
d. Melakukan kajian yang menyeluruh terhadap portfolio Bank dan anak perusahaan secara berkala dan memastikan bahwa eksposur risiko dikelola dengan baik.
e. Mengkaji skenario *stress testing* dan dampak risikonya terhadap kecukupan modal, profitabilitas dan kualitas aset serta merekomendasikan tindakan perbaikan yang diperlukan.
f. Menyetujui tindakan strategis yang timbul dari peraturan eksternal yang berdampak terhadap praktek manajemen risiko.
g. Menyetujui langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah risiko yang menjadi perhatian Bank Indonesia (BI) dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
h. Memberikan persetujuan terhadap produk dan aktivitas baru yang mengacu kepada ketentuan peluncuran produk dan aktivitas.
i. Melakukan pengawasan dan memberikan arahan strategis terhadap inisiatif bisnis dan proyek bisnis utama dan memastikan hal tersebut mendapatkan dukungan yang diperlukan dari seluruh Unit terkait di Bank Maybank Indonesia agar sejalan dengan tujuan perusahaan.
j. Memberikan persetujuan atas materi yang membutuhkan rekomendasi ROC untuk kemudian dimintakan persetujuan BOC.
k. Melaksanakan tanggung jawab lainnya yang didelegasikan oleh BOD dan ROC.

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko selama tahun 2020

Komite Manajemen risiko secara berkala melakukan kajian dan memberikan rekomendasi atas berbagai hal antara lain:

1. Pengkinian Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko beserta pelaksanaannya
2. Pengkinian Kebijakan perkreditan dan pelaksanaannya
3. Pengkinian dan Pemantauan atas *Risk Appetite Statement*
4. Pengkinian dan Pemantauan *Enterprise Risk Dashboard*
5. *Update* dari *Embedded Risk Unit* (ERU)
6. *Stress Test* baik terkait dengan permintaan Regulator, Grup maupun internal Bank
7. Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko termasuk Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko beserta pelaporannya kepada regulator
8. Laporan Dewan Pengawas Syariah
9. Update terkait Kepatuhan dan regulasi
10. Update terkait progress tindak lanjut atas temuan Regulator
11. Pengkinian *Recovery Plan* Bank yang telah mengakomodasi masukan-masukan dari Regulator

ASSET DAN *LIABILITIES MANAGEMENT* (ALM) DAN *ASSET* DAN *LIABILITIES MANAGEMENT COMMITTEE (ALCO)*

Assets dan Liabilities Management (ALM)

Salah satu komponen kunci dalam pengelolaan Bank adalah *Assets* dan *Liabilities Management*. ALM adalah disiplin manajemen keuangan dan risiko yang sangat penting, yang diaplikasikan pada posisi *on* dan *off balance sheet* Bank untuk mempertahankan profil *risk-reward* yang akan menghasilkan nilai tambah terbaik bagi pemegang saham. ALM merupakan suatu proses yang diadakan untuk mengelola dan mengontrol *on* dan *off balance sheet* dari Bank dengan cara mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko yang terkandung dalam *on* dan *off balance sheet* serta laporan laba rugi.

ALM memfokuskan diri pada area-area berikut ini:

Manajemen Risiko Suku Bunga	Memastikan arus pendapatan bunga bersih yang optimal dan stabil dan pada saat yang sama mengontrol risiko suku bunga dalam *on* dan *off balance sheet*, baik untuk eksposur *banking book* maupun *trading book*.
Manajemen Risiko Likuiditas	Memastikan tersedia likuiditas yang memadai baik dalam kondisi normal maupun kondisi krisis dan efektif dari segi biaya.
Manajemen Modal	Memastikan terpenuhinya rasio modal yang harus dipatuhi dengan biaya serendah mungkin dan tercukupinya modal untuk menunjang rencana-rencana bisnis Bank.
Manajemen Risiko Kurs	Melindungi nilai ekuitas dari investasi dalam mata uang asing (termasuk *retained earning*) terhadap fluktuasi nilai tukar yang tinggi.

Terdapat dua aspek dari fungsi ALM:
1. Fungsi pengambilan keputusan: *Assets* dan *Liabilities Management Committee* (ALCO)
2. Fungsi support ALM: Unit-Unit Kerja terkait ALM

Assets dan *Liabilities Management Committee* (ALCO)

ALCO adalah komite yang dibentuk oleh Direksi. ALCO merupakan wadah utama untuk mencapai tujuan dari ALM dan bertanggung jawab untuk pengembangan, implementasi, *monitoring*, dan evaluasi, dari strategi ALM Bank.

Struktur dan Keanggotaan ALCO

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO berjalan dengan baik, setiap pihak yang paling berkepentingan haruslah menjadi anggota dari ALCO. Saat dibutuhkan, Manajemen Senior yang lain dapat dihadirkan sebagai undangan.

Berikut ini adalah anggota dari ALCO:

Anggota	
Ketua	Presiden Direktur
Wakil Ketua	Head, Global Markets & Corporate Treasury
Anggota	Direktur, Manajemen Risiko/ *Alternate*[1)]
Anggota	Direktur, Global Banking/ *Alternate*[2)]
Anggota	Direktur, Community Financial Services/ *Alternate*[3)]
Anggota	Direktur, Keuangan/ *Alternate*[4)]
Anggota	Direktur, Operasional/ *Alternate*[5)]

Keterangan:
1) Direktur, Legal & Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan
2) Head, GB Business Planning & Performance Management
3) Head, CFS Business Planning & Analytics
4) Head, Financial Planning, Performance Management, and Investor Relations (FPPMIR) ;atau Head, Financial Accounting Division (FAD)
5) Head, Operations Processing Centre (OPC)

Undangan Tetap	
Undangan Tetap	Direktur, Legal & Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan
Undangan Tetap	Direktur, Human Capital
Undangan Tetap	Head, Community Distribution
Undangan Tetap	Head, Economic Research
Undangan Tetap	Head, GM Fixed Income Currencies and Commodities
Undangan Tetap	Head, Corporate Treasury Liquidity Management
Undangan Tetap	Head, Global Market Rates
Undangan Tetap	Head, Market, Liquidity, & Treasury Credit Risk Management
Undangan Tetap	Head, Treasury Trading Risk
Undangan Tetap	Head, Balance Sheet Risk
Undangan Tetap	Head, GB Business Planning & Performance Management dan Head, CFS Business Planning & Analytics
Undangan Tetap	Head, Consumer
Undangan Tetap	Head, Syariah Banking
Undangan Tetap	Head, Financial Planning, Performance Management, and Investor Relations

Undangan Tidak Tetap	
Undangan Tidak Tetap	Unit kerja selain yang telah disebutkan diatas untuk mendiskusikan topik tertentu (jika diperlukan)
Undangan Tidak Tetap	Anak Perusahaan

Sekretaris	
Sekretaris	Head, Corporate Finance & Capital Management

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO sebagai berikut:

a. Memberikan arah strategis dari ALM dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur *balance sheet* yang terus berkembang untuk mencapai tujuan kinerja di dalam parameter-parameter risiko yang ditentukan.
b. Me-*review* metodologi pengukuran dalam skala keseluruhan Bank dalam hal risiko pasar (nilai tukar, suku bunga dan nilai surat-surat berharga) dan risiko likuiditas.
c. Menyetujui strategi terkait pengelolaan risiko suku bunga, pendanaan dan likuiditas, serta strategi pengelolaan *assets and liabilities* yang sesuai.
d. Menyetujui limit-limit terkait risiko pasar dan risiko likuiditas serta melakukan pengawasan dan persetujuan terhadap pelampauan limit sesuai dengan kebijakan manajemen risiko yang berlaku.
e. Me *review* dan menyetujui kerangka, kebijakan dan pedoman untuk *internal transfer pricing*.
f. Melakukan pengawasan dan pengelolaan secara konsolidasi posisi likuiditas dan risiko suku bunga bank secara menyeluruh.
g. Menentukan tingkat suku bunga *earning asset* dan *liabilities* untuk memastikan agar tingkat suku bunga dapat mendorong tercapainya penggunaan dana dan biaya pendanaan yang optimum serta terpenuhinya tujuan pengelolaan likuiditas, dan untuk mendapatkan struktur *balance sheet* yang konsisten dengan strategi ALM.
h. Menentukan kebijakan mengenai biaya (*fee*) yang dikenakan dalam berbagai produk dan jenis layanan.
i. Mengelola struktur modal bank dan penggunaan modal di antara berbagai unit bisnis.
j. Mengelola portofolio investasi bank.
k. Menyetujui strategi lindung nilai/*hedging* terhadap modal yang ditanamkan dan keuntungan dalam mata uang asing untuk memitigasi eksposur risiko pasar.
l. Memonitor kepatuhan bank terhadap peraturan dan pedoman yang relevan dari regulator.
m. Menyetujui produk-produk baru dalam hal penentuan tingkat suku bunga dan hal-hal yang berkaitan dengan eksposur terhadap risiko pasar dan likuiditas.
n. Merumuskan dan me*review* strategi dalam mengelola risiko pasar dan risiko likuiditas yang berkaitan dengan profil neraca, modal dan struktur pendanaan Bank.
o. Memberikan arahan pengelolaan *assets and liabilities* konsolidasi dari *subsidiaries* untuk mencapai tujuan Bank secara keseluruhan.
p. Mengaktifkan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) pada saat kondisi mengarah pada krisis likuiditas, melakukan evaluasi terhadap efektivitas LCP Bank pasca krisis serta menilai posisi baru Bank dan menentukan strategi tindak lanjut restrukturisasi neraca Bank.
q. Berkoordinasi dengan Komite Kredit dalam aspek pendanaan kredit atau pembiayaan.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO diharapkan untuk me *review*, menganalisa, dan memutuskan saat diperlukan berbagai item dan rasio dari *on* dan *off balance sheet*, posisi risiko pasar dan likuiditas, dan indikator pasar seperti:

a. Kondisi pasar dan ekonomi untuk saat ini dan perkiraan ke depan.
b. Ukuran, struktur dan perilaku *balance sheet* dalam berbagai mata uang
c. Hasil dari *net interest income*.
d. Eksposur risiko suku bunga. Termasuk limit di dalamnya.
e. Eksposur nilai tukar valuta asing bank secara keseluruhan (Posisi Devisa Neto secara struktural dan non struktural) termasuk limit di dalamnya.
f. Posisi risiko likuiditas dan risiko konsentrasi termasuk limit di dalamnya.
g. Eksposur portofolio *treasury* dan risikonya.
h. Rasio-rasio dan limit sesuai dengan peraturan yang relevan, termasuk di dalamnya laporan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dari OJK - Bank Indonesia.
i. Aset berdasarkan risiko/*return on asset*/rasio kecukupan modal, dan lain-lain.
j. Penentuan tingkat suku bunga *assets and liabilities* (termasuk tingkat suku bunga yang diajukan dan referensi).

KOMITE AUDIT INTERNAL

Bank membentuk Komite Audit Internal (Internal Audit Committee - IAC) dalam rangka memastikan bahwa Manajemen telah mengetahui temuan audit intern yang memerlukan perhatian Manajemen, mendiskusikan dampak/potensi adanya implikasi atas temuan tersebut, menindaklanjuti seluruh temuan dan memantau serta memastikan seluruh komitmen perbaikan telah dilaksanakan secara tepat waktu.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Internal

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Internal diatur di dalam Piagam Internal Audit Committee (IAC) yang terakhir diperbarui pada bulan Agustus 2020.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur	Pemegang Jabatan
Ketua	Direktur *Finance*
Anggota	a. Direktur Risk Management/Pengganti[1] b. Direktur Community Financial Services/Pengganti[2] c. Direktur Legal, Compliance & Corporate Secretary/ Pengganti[3] d. Direktur Human Capital/Pengganti[4] e. Direktur Operations/Pengganti[5] f. Head, Community Distribution/Pengganti[6] g. Head, Local Corporate and Multinationals/Pengganti[7] h. Chief Technology Officer/Pengganti[8]
Undangan Tetap	Head, Internal Audit (SKAI)
Sekretaris	Strategic Operations, Head (SKAI)

[1] Head, Operational Risk & Business Continutiy
[2] Head, Business Banking/Head, RSME Banking/Head, SMEPlus Banking
[3] Head, Compliance Monitoring & Training/Head, General Legal Counsel
[4] Head, Business Human Capital 2
[5] Head, Branch Control Operations/Head, Credit Operatons
[6] Head, Branch Management
[7] Head, Public Sector Relationship/Head, Relationship Management – LC/MNC
[8] Head, Enterprise Data Warehouse

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memastikan bahwa Manajemen telah menanggapi semua temuan audit dan rekomendasi (termasuk menilai implikasinya terhadap Bank).
- Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti tepat waktu dan efektif.
- Memastikan efektivitas dari tindak lanjut yang dilakukan oleh unit kerja atas rekomendasi audit.
- Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Komite Audit.

Kebijakan Rapat

- Komite Audit Internal menyelenggarakan rapat secara berkala dengan jadwal yang disesuaikan dengan rapat Komite Audit.
- Ketua Komite akan memimpin rapat. Jika Ketua berhalangan hadir, maka Direktur Manajemen Risiko akan memimpin rapat.

Kuorum Rapat

Ketentuan mengenai kuorum dalam rapat Komite Audit Internal sebagai berikut:

- Untuk memenuhi kuorum, maka setiap pelaksanaan rapat Komite Audit Internal paling sedikit dihadiri oleh 5 (lima) anggota Komite, dimana minimal 2 (dua) diantaranya berkedudukan sebagai Direktur.
- Keanggotaan secara otomatis berlaku bagi pemegang jabatan sementara (*Acting Head*).

Rapat Komite Audit Internal 2020

Pada tahun 2020, Komite Audit Internal melaksanakan pertemuan sebanyak 10 kali, dimana seluruh pertemuan memenuhi kuorum sebagaimana telah ditentukan dalam Piagam Komite Audit Internal, dengan agenda diantaranya sebagai berikut:

1. Pembahasan laporan hasil audit intern yang diterbitkan selama periode November 2019 sampai dengan Oktober 2020.
2. Presentasi dari unit kerja terkait status tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit intern yang memerlukan perhatian Manajemen.
3. Pemantauan status tindak lanjut temuan audit intern.
4. Pembahasan permohonan perubahan tenggat waktu pemenuhan komitmen terhadap rekomendasi audit intern yang diajukan oleh unit kerja.

Pelaksanaan Tugas dan Realisasi Program Kerja 2020

No.	Program Kerja	Realisasi
	Rapat Komite Audit Internal	14 Januari 2020
	Rapat Komite Audit Internal	18 Februari 2020
	Rapat Komite Audit Internal	17 Maret 2020
	Rapat Komite Audit Internal	8 April 2020
	Rapat Komite Audit Internal	17 Juni 2020
	Rapat Komite Audit Internal	7 Juli 2020
	Rapat Komite Audit Internal	12 Agustus 2020
	Rapat Komite Audit Internal	8 September 2020
	Rapat Komite Audit Internal	14 Oktober 2020
	Rapat Komite Audit Internal	18 November 2020

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Merujuk pada POJK No.38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum dan SE OJK No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 perihal Penerapan Manajemen Resiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, perihal Komite Pengarah TI wajib memiliki *IT Steering Committee Charter*.

Susunan Keanggotaan dan Undangan tetap Komite Pengarah TI:

I. Anggota Komite Pengarah TI dan yang mempunyai hak suara:
   1. President Director – Chairman
   2. Director, Finance – Co Chairman
   3. Director, Risk Management
   4. Director, Operations
   5. Director, Global Banking
   6. Director, Community Financial Services
   7. Director, Legal & Compliance, Corporate Secretary
   8. Director, Human Capital
   9. Chief Technology Officer

II. Undangan tetap dalam Komite Pengarah TI
   1. Chief of SKAI
   2. Head, Technology Solution
   3. Head, Technology Services
   4. Head, Technology Digital Banking
   5. Head, Technology Production
   6. Head, Technology Operation
   7. Head, Technology Security
   8. Head, Technology Architecture
   9. Head, Compliance & Management

Selain undangan tetap, Komite Pengarah TI dapat mengundang pejabat yang terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat.
Untuk memenuhi kuorum maka setiap pelaksanaan rapat Komite Pengarah TI paling sedikit dihadiri oleh 5 (lima) orang dari anggota Komite Pengarah TI dimana *Chairman* atau *Co-Chairman* juga CTO harus hadir didalam rapat.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah TI adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

a. Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, Komite Pengarah TI memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
   - Rencana pelaksanaan (*road-map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
   - Sumber daya yang dibutuhkan.
   - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
   - Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategis TI.

b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.

c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. Komite Pengarah TI juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian *core banking application, server production* dan topologi jaringan.

d. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati *(project charter)*. Komite Pengarah TI harus melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.

e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

f. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
g. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas & efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI
h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Dalam hal sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI, Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan.
j. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek-proyek TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari 1 Miliar rupiah

Pelaksanaan Tugas 2020

Sepanjang tahun 2020, Komite Pengarah TI telah melaksanakan tugas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan pertemuan secara berkala untuk membicarakan masalah penting/mendesak secara efektif dan efisien sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah ditentukan.
- Memberikan rekomendasi kepada Manajemen dalam hal penetapan rencana strategis Bank terkait TI yang sejalan dengan rencana bisnis Bank termasuk di dalamnya penetapan *road map*, dan kecukupan sumber daya yang diperlukan.
- Memberikan rekomendasi kepada Manajemen dalam hal perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama.
- Turut memantau kemajuan dan kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI baik dengan rencana proyek maupun SLA yang telah ditetapkan.
- Memberikan saran/pandangan kepada Manajemen terkait langkah-langkah meminimalisasi risiko investasi TI yang dilakukan oleh Bank.
- Menyajikan laporan keadaan serta kondisi sistem teknologi informasi yang digunakan oleh Bank, baik dari sisi keamanan, ketersediaan, kapasitas dan kesesuaian dengan fungsi fungsi teknologi yang ditentukan dan digunakan oleh Bank secara menyeluruh.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) bertanggung jawab untuk merekomendasikan kerangka atau kebijakan yang terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengelola, dan mengendalikan seluruh faktor risiko yang signifikan ke Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka evaluasi dan persetujuan.

Struktur dan Keanggotaan

Ketua	*Risk Management Director* Bank Maybank Indonesia (MBI)
Ketua Pengganti	*President Director* Bank Maybank Indonesia (MBI) atau Direktur Bank Maybank Indonesia (MBI) yang ditunjuk oleh Ketua KMRT
Anggota	**Level Direktur** 1. Maybank Indonesia: *President Director* (alternate : *Global Banking Director*) 2. Maybank Kim Eng Sekuritas: *President Director* (alternate : *Operation Director*) 3. Maybank Asset Management: *President Director* (alternate : *Director*) 4. Maybank Indonesia Finance: *President Director* (alternate : *Operation Director*) 5. Wahana Ottomitra Multiartha: *President Director* (alternate : *Risk Management Director*) 6. Asuransi Etiqa Internasional Indonesia: President Director (atau Direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko) **Level Pejabat Eksekutif** 7. Maybank Indonesia: Head, Enterprise Risk Management 8. Maybank Kim Eng Sekuritas: Head, Risk Management (*alternate :* Head, Compliance) 9. Maybank Asset Management: Head, Risk Management 10. Maybank Indonesia Finance: Head, Risk Management (*alternate :* Head, Legal & Compliance) 11. Wahana Ottomitra Multiartha: Head, Risk Management (*alternate :* Head, Enterprise Risk Management) 12. Asuransi Etiqa Internasional Indonesia: Head, Risk Management
Undangan Tetap	1. Head, Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management of MBI 2. Head, Operational Risk & Business Continuity of MBI 3. Head, Credit Risk Management of MBI 4. Head, Non Retail Credit Policy & Strategic Risk Management of MBI 5. Head, Retail Credit Portfolio & Policy of MBI 6. Head, Compliance of MBI 7. Head, Internal Audit of MBI
Undangan	Pihak internal dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia yang diminta untuk hadir dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Kuorum	Rapat Komite ini hanya dapat dilaksanakan saat dihadiri oleh: 1. Ketua; dan 2. Sedikitnya 7 anggota/lebih dari 50% dari total anggota
Frekuensi Rapat	Triwulanan (4 kali dalam satu tahun)
Sekretaris	Head, Enterprise Risk Management

Tugas dan Tanggung Jawab

Peran dan tanggung jawab:

1. Mengkaji dan merekomendasikan strategi, tata kelola, kerangka/kebijakan, toleransi risiko, dan batas *risk appetite* terkait Manajemen Risiko Terintegrasi untuk persetujuan Dewan Komisaris Entitas Utama.
2. Mengkaji, memberi masukan, dan menilai kecukupan kerangka/kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko serta efektivitasnya.

Tugas khusus:

1. Mengkaji laporan berkala mengenai eksposur risiko, komposisi portofolio risiko, dan manajemen risiko dari masing-masing entitas (*Enterprise Risk Dashboard* - ERD).
2. Mengkaji dampak risiko pada kecukupan modal, profitabilitas, dan kualitas aset di bawah skenario *stress*, dan merekomendasikan tindak lanjut untuk Dewan Komisaris Entitas Utama.
3. Mengkaji dan merekomendasikan ke Dewan Komisaris Entitas Utama atas langkah-langkah strategis yang timbul dari aturan regulator yang berdampak pada penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Mengkaji dan merekomendasikan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah risiko sebagaimana disampaikan oleh regulator terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5. Mengkaji dan menilai kecukupan proses, sistem informasi dan sistem pengendalian internal Manajemen Risiko Terintegrasi dan langkah-langkah mitigasinya.
6. Memberikan pengawasan dan arahan strategis untuk masalah risiko yang signifikan (termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang signifikan karena produk dan inisiatif baru) dan memastikan tugas tersebut menerima dukungan dan prioritas yang diperlukan di seluruh Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia serta keselarasan dengan arah dan tujuan Maybank Group.
7. Melaksanakan tanggung jawab lainnya seperti melakukan perbaikan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi sebagaimana yang mungkin didelegasikan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi oleh Dewan Komisaris Entitas Utama dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2020

Beberapa pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko Terintegrasi sepanjang tahun 2020 sebagai berikut:

- Kajian berkala atas *Terms of Reference Komite Manajemen Risiko Terintegrasi*
- Kajian berkala atas *Integrated Risk Appetite Statement* (RAS) termasuk pemantauannya
- Kajian berkala atas Kebijakan Transaksi Intragrup
- Kajian berkala atas Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Kajian berkala SOP *Integrated Risk Profile*
- Kajian berkala atas *Integrated Capital Contigency Plan*
- Kajian berkala atas *Integrated Capital Management Framework*
- Pemantauan *Integrated Enterprise Risk Dashboard* (ERD)
- Hasil Penilaian Profil Risiko Terintegrasi termasuk pelaporannya
- Pemantauan dan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi secara berkala
- Pengembangan Sistem Integrated RiskPro sudah live pada November 2020, penerapan penuh secara sistem akan dilakukan pada periode pelaporan Juni 2021.

KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk dalam rangka menunjang proses pemberian kredit dan produk program dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian yang wajib menerapkan *four-eyes principles*.

Adapun, tujuan dari pembentukan Komite Kredit adalah melakukan evaluasi serta memberikan keputusan atas hal-hal sebagai berikut:

a. Proposal Pinjaman (baik baru, penambahan, maupun perpanjangan).
b. *Purchase/Sale Marketable Securities* (khusus KK1 dan KK2)
c. Memo persetujuan lainnya (perubahan atas struktur pinjaman; jumlah pinjaman; jangka waktu; *term* dan *condition*; agunan/jaminan; pricing; dan lain-lain).
d. Interbank Limit (khusus KK 1 dan KK 2).
e. Adjustment atas hasil internal rating.
f. *Post Approval Monitoring*.
g. Hal lainnya yang diminta oleh Komite Kredit.

Tugas dan Tanggung Jawab

a. Komite menyetujui atau menolak permohonan kredit segmen Non *Retail*, *mortgage* dan *Joint Financing*.
b. Mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 (2a dan 2b) baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, SOP Perkreditan (Tingkat 3) *Global Banking* maupun *Business Banking*, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
c. Berkoordinasi dengan *Asset* dan *Liability Committee* dalam aspek pendanaan perkreditan.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur	Komite Kredit (KK) 1	Komite Kredit (KK) 2	Komite Kredit (KK) 3
Ketua	Presiden Direktur	Direktur Risk Management	Head, Credit Risk Management *)
Alternate Ketua	Direktur Risk Management	Head, Credit Risk Management *)	Head, Credit Review Global Banking **) atau Head, Credit Review CFS **)
Anggota	- Presiden Direktur - Direktur Global Banking - Direktur CFS - Direktur Risk Management - Head, Credit Risk Management *) - Head Shariah Banking - Head, related LOB	- Direktur Global Banking - Direktur CFS - Direktur Risk Management - Head, Credit Risk Management *) - Head Shariah Banking - Head, related LOB	- Direktur CFS - Head, related LOB - Head, Credit Risk Management *) - Head, Credit Review Global Banking **) atau Head, Credit Review CFS **) - Head CFS Business Process & Approval atau Head, Business Approval - Head Shariah Banking
Kuorum Rapat	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Ketua + Head, CFS Business Process & Approval atau Head, Business Approval + Head, Commercial Banking atau Head, SME Banking Khusus untuk proposal baru atau pnambahan dengan limit Rp > 50 – 100 miliar: Ketua + Direktur CFS + Head, CFS Business Process & Approval atau Head, Business Approval
Undangan Tetap	Perwakilan unit bisnis 1 tingkat di bawah Direktur		
Undangan Tidak Tetap	Sesuai kebutuhan komite		

Catatan:
*) d.h adalah Country Credit Officer
**) d.h adalah Head, Credit Evaluation

Pelaksanaan Tugas 2020

Sepanjang tahun 2020, Komite Kredit telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Persetujuan dan penolakan terhadap permohonan kredit pada segmen *Non Retail* dan *Retail untuk* produk *mortgage dan Corporate Card* yang dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- Memastikan bahwa Bank senantiasa Mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 (2a dan 2b) baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, SOP Perkreditan (Tingkat 3) Global Banking maupun Business Banking, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait lainnya.
- Melakukan koordinasi dengan *Asset* dan *Liability Committee* dalam aspek pendanaan perkreditan.

KOMITE RESTRUKTURISASI KREDIT

Komite Restrukturisasi Kredit dibentuk dalam rangka menunjang proses penyelamatan dan penyelesaian kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four-eyes principles*.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur	Komite Restrukturisasi Kredit (KRK) 1	Komite Restrukturisasi Kredit (KRK) 2	Komite Restrukturisasi Kredit (KRK) 3
Ketua	Presiden Direktur	Direktur Risk Management	Head, Credit Risk Management *)
Alternate Ketua	Direktur Risk Management	Head, Credit Risk Management *)	Head, Credit Review Global Banking **) atau Head, Credit Review CFS **)
Anggota	- Presiden Direktur - Direktur Risk Management - Direktur Global Banking - Direktur CFS - Direktur Keuangan (CFO) - Head, Credit Risk Management *) - Head, related LOB atau Head, CFS Asset Quality Management atau Head, GB Remedial	- Direktur Risk Management - Direktur Global Banking - Direktur CFS - Direktur Keuangan (CFO) - Head, Credit Risk Management *) - Head, related LOB atau Head, CFS Asset Quality Management atau Head, GB Remedial	- Head, related LOB - Head, Credit Risk Management *) - Head, Credit Review Global Banking **) atau Head, Credit Review CFS **) - Head CFS Business Process & Approval atau Head, Business Approval
Kuorum Rapat	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Ketua + Head, CFS Business Process & Approval atau Head, Business Approval + Head, Commercial Banking atau Head, SME Banking
Undangan Tetap	Perwakilan unit bisnis 1 tingkat di bawah Direktur		
Undangan Tidak Tetap	Sesuai kebutuhan komite		

Catatan:
*) d.h adalah Country Credit Officer
**) d.h adalah Head, Credit Evaluation

Tugas dan Tanggung Jawab

a. Komite menyetujui atau menolak permohonan penyelesaian serta penyelamatan kredit atau surat berharga bermasalah.
b. Mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 baik Global Banking maupun Business Banking, SOP Perkreditan (Tingkat 3) Global Banking maupun Business Banking, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.

Pelaksanaan Tugas 2020

Sepanjang tahun 2020, Komite Restrukturisasi Kredit telah melaksanakan tugas meliputi persetujuan dan atau penolakan terhadap permohonan penyelesaian serta penyelamatan kredit atau surat berharga bermasalah. Komite Restrukturisasi Kredit juga memastikan bahwa Bank senantiasa mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, SOP Perkreditan (Tingkat 3) *Global Banking* maupun *Business Banking*, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait lainnya.

Selain itu, Komite Restrukturisasi Kredit melakukan evaluasi serta memberikan keputusan atas beberapa agenda di bawah ini:
a. Restrukturisasi pinjaman dalam rangka penyelamatan kredit.
b. Pengambilalihan atau penyerahan Aset/Jaminan (*asset settlement*/AYDA).
c. Penjualan/Transfer Kredit, Surat Berharga dan AYDA (*asset disposal*).
d. Hapus Buku dan Hapus Tagih.
e. Melakukan *update* terhadap debitur yang ditangani oleh tim Remedial maupun debitur yang masuk dalam program restrukturisasi kredit.
f. Memo persetujuan lainnya (perubahan atas struktur pinjaman; jumlah pinjaman; jangka waktu; *terms* dan *conditions*; agunan/jaminan; *pricing*; dan lain-lain).

KOMITE PENURUNAN NILAI

Dalam rangka meningkatkan proses *monitoring* atas portofolio kredit yang diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai serta pengaruhnya terhadap laporan laba rugi Bank setiap periodenya, maka Bank membentuk komite tersendiri untuk pembahasan terkait implikasi keuangan dari penurunan nilai atas akun-akun tersebut. Pembentukan Komite Penurunan Nilai ini telah mendapatkan persetujuan Direksi melalui Rapat Direksi tanggal 21 Januari 2015.

Tujuan

Untuk menentukan implikasi keuangan dari penurunan nilai atas kredit diberikan dan surat berharga yang signifikan.

Struktur dan Keanggotaan Komite

Anggota	
Ketua	Direktur Keuangan
Anggota – Bisnis Unit	**Global Banking** Direktur Global Banking Head Business Planning & Performance Management **Community Financial Services** Direktur Community Financial Services Head, Business Banking Head, RSME Banking Head, SMEPlus Banking Head, Business Planning & Analytics, CFS
Anggota – Risk Management	Direktur Risk Management Head, Credit Risk Management Head, GB & BB Remedial
Anggota - Finance	Head Finance & Accounting Head Financial Planning, Performance Management and Investor Relation
Anggota Tetap Per Tiga Bulanan	
Anggota – Bisnis Unit	Head Global Market
Sekretariat	
Sekretariat	Head Accounting Policy and Project

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melakukan *review* terhadap akun-akun kredit diberikan dan surat berharga terutama yang memiliki *limit* kredit di atas Rp15 miliar yang berpotensi mengalami penurunan nilai dan proses mitigasinya.
2. Melakukan *review* serta menilai kewajaran dan kecukupan cadangan penurunan nilai untuk akun-akun kredit diberikan dan surat berharga sesuai dengan ketentuan PSAK 71.
3. Untuk mengesahkan jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk atas kredit diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai yang signifikan.
4. Melakukan *review* perubahan lain terkait cadangan penurunan nilai yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan, seperti perubahan dari LGD dan metode PD serta LGD untuk kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.
5. Memastikan bahwa cadangan penurunan nilai dibentuk adalah sesuai dengan PSAK 71.

KOMITE HUMAN CAPITAL

Maybank Indonesia membentuk Komite Human Capital untuk terus menerus melakukan peninjauan dan perubahan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkesinambungan. Peninjauan dan perubahan kebijakan SDM ini juga sebagai upaya untuk mewujudkan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik melalui suatu mekanisme pengendalian dan implementasi kebijakan strategis antara lain di bidang *Learning* dan *Development*, *Compensation* dan *Benefit*, *Talent Management* serta bidang-bidang strategis lainnya. Bank juga mengoptimalkan fungsi *supervisory* dan *advisory* guna memberikan arahan-arahan strategis dan pengambilan keputusan-keputusan penting, membangun kebijakan baru menuju pemberdayaan SDM yang lebih baik, serta penyelesaian masalah-masalah kunci di bidang SDM yang memiliki implikasi risiko keuangan dan/atau reputasi Bank.

Tujuan

Komite Human Capital bertujuan untuk membantu Direksi dalam memberikan arahan strategis di bidang SDM di MBI maupun anak perusahaan, antara lain namun tidak terbatas pada bidang:

a) Kebijakan umum tentang ketenagakerjaan
b) Kompensasi dan benefit karyawan (kenaikan gaji, bonus, program retensi, benefit, dan lainnya)
c) Manajemen Penilaian Kinerja
d) Manajemen Talent (Identifikasi talent, perencanaan suksesi, program pengembangan *talent*)
e) *Framework* dan rencana program pelatihan dan pengembangan karyawan
f) Struktur organisasi dan jenjang kepangkatan
g) Pengembangan iklim kerja yang baik
h) Pengembangan budaya perusahaan
i) Pengembangan hubungan karyawan dan perseroan
j) Penunjukan dan pemberhentian Pejabat Eksekutif termasuk tindakan yang akan diambil sehubungan dengan adanya tindakan indisipliner serta pelanggaran yang dilakukan oleh Pejabat Eksekutif
k) Penyelarasan kebijakan dan sinergi SDM dengan anak perusahaan

Susunan Komite Human Capital

a. Presiden Direktur sebagai Ketua merangkap Anggota
b. Direktur *Human Capital* sebagai Anggota
c. Direktur *Community Financial Services* sebagai Anggota
d. Direktur *Global Banking* sebagai Anggota
e. Direktur *Finance* sebagai Anggota
f. Direktur *Operations* sebagai Anggota
g. Direktur *Risk Management* sebagai Anggota
h. Direktur *Legal, Compliance* & Sekretaris Perusahaan sebagai Anggota
i. Eksekutif *Human Capital* sebagai Sekretaris/Notulis

Tugas dan tanggung jawab Komite Human Capital

a) Menyediakan arahan strategis dengan mempertimbangkan kebijakan *Human Capital* yang strategis dan arahan untuk mempengaruhi kegiatan organisasi bank dan SDM di dalamnya.
b) Membuat keputusan bagi Pejabat Eksekutif dan mengatur program pengembangan untuk Pejabat Eksekutif serta Pegawai *talent*.
c) Menyediakan arahan dan membuat keputusan strategis atas kebijakan berkaitan dengan Human Capital.

Kegiatan Komite Human Capital 2020

Sepanjang tahun 2020, pertemuan Komite Human Capital telah dilakukan sebanyak 9 kali, dengan pembahasan agenda mencakup hal-hal kebijakan strategis antara lain di bidang *Learning* dan *Development, Compensation* dan *Benefit, Talent Management* serta bidang-bidang strategis lainnya.

KOMITE PERSONEL

Komite Personel merupakan komite yang dibentuk guna melakukan *review* dan memberikan putusan terkait pemberian sanksi, yang berhubungan dengan pelanggaran/kesalahan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai pemberian sanksi dan/atau *fraud* dan/atau pelanggaran/ kesalahan lainnya yang belum diatur atau dibutuhkan analisis dari beberapa pandangan ahli (narasumber) kepada karyawan pada semua tingkatan dan/atau jabatan.

Komposisi Komite

Komposisi Komite sebagai berikut:

- Ketua: Direktur Human Capital
- Sekretaris: Head of Employee Relations dan Health Safety
- Anggota Tetap:
  - Employee Relations Head
  - Pimpinan Unit Kerja terkait
  - Head of Business Human Capital terkait
- Narasumber dan/ atau undangan:
  - Unit Kerja Financial Crime Compliance & National Anti Fraud (FCC & NAF)
  - Unit Kerja Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
  - Unit Kerja Operation Risk & Business Continuity
  - Unit Kerja General Legal Counsel
  - Unit Kerja Compliance Monitoring & Training
  - Unit Kerja Lain yang diperlukan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Personel

- Melakukan analisis/*review* terhadap rencana pemberian sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran atau *fraud*, didasarkan oleh salah satunya laporan hasil investigasi dari Unit Kerja Financial Crime Compliance & National Anti Fraud atau laporan hasil audit dari SKAI.
- Memberikan putusan kepada unit kerja terkait, berupa jenis sanksi yang akan dikenakan kepada karyawan yang melakukan pelanggaran.
- Melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap tindak lanjut pelaksanaan putusan yang telah ditetapkan.
- Menyampaikan laporan hasil *monitoring* dan evaluasi, kepada *Board of Director* (BOD) secara periodik.
- Melakukan pengkajian setiap kuartal terkait pelanggaran dan pemberian sanksi yang dikenakan kepada karyawan selama periode tertentu.

Kewenangan

- Dalam memberikan rekomendasi jenis sanksi, Personnel Committee wajib tetap merujuk kepada seluruh ketentuan/ peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Personnel Committee dapat memberikan teguran baik kepada unit kerja terkait atau Human Capital – Employee Relations & Health Safety yang tidak menindaklanjuti putusan yang telah ditetapkan, dan mencantumkan teguran tersebut dalam laporan hasil *monitoring* dan evaluasi yang akan disampaikan kepada BOD.

Pelaksanaan Pemberian Sanksi

- Pelaksanaan pemberian sanksi atau tindakan lainnya yang diputuskan oleh Personnel Committee, selambat-lambatnya harus sudah dilaksanakan 7 (tujuh) hari kerja setelah putusan Personnel Committee yang dituangkan di dalam Minute of Meeting (MoM) ditandatangani.
- Business Human Capital terkait wajib segera mengkoordinir Pimpinan Unit Kerja untuk melaksanakan sanksi berdasarkan hasil putusan Personnel Committe terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran, kecuali untuk sanksi berupa Pemutusan Hubungan Kerja, Business Human Capital wajib segera berkoordinasi dengan Human Capital – Employee Relation & Health Safety terkait pelaksanaannya.

Rapat Komite Personel 2020

Selama tahun 2020, Rapat Komite Personel telah diselenggarakan sebanyak 7 (tujuh) kali pertemuan dengan agenda membahas dan memutuskan sanksi terhadap 12 (dua belas) kasus.

Sekretaris Perusahaan

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. ("Maybank Indonesia") senantiasa membangun dan memelihara komunikasi yang baik dengan regulator, investor, kalangan pasar modal, maupun masyarakat umum. Dalam hal ini, Maybank Indonesia telah memiliki Sekretaris Perusahaan yang memiliki peranan penting dalam memastikan kelancaran komunikasi yang baik antara Bank dengan para pemangku kepentingan serta memastikan terselenggaranya penyampaian informasi secara tepat waktu dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan. Setiap informasi yang disampaikan oleh Sekretaris Perusahaan kepada masyarakat merupakan informasi resmi dari Bank sebagai Emiten atau Perusahaan Publik.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Harris P. Simanjuntak, berusia 54 tahun, berdomisili di Jakarta.

Harris P. Simanjuntak bergabung di Maybank Indonesia pada tahun 2003 sebagai *Investor Relation Department Head*. Kemudian pada tahun 2007, beliau menjabat sebagai *Head of Corporate Secretary* selama 8 tahun.

Pada tahun 2015, Harris P. Simanjuntak dipercaya untuk memegang jabatan sebagai *Head of Anti Money Laundering & Assurance*. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan saat ini, beliau merupakan *Head, Compliance Regulatory Affair* Maybank Indonesia.

Harris P. Simanjuntak memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung dan Pasca Sarjana dari program Wijawiyata Manajemen (*Young Manager Program*) dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM bidang studi Keuangan.

Sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau menjalankan peran sebagai penghubung antara Maybank Indonesia dengan Otoritas Pasar Modal, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan institusi terkait lainnya. Beliau memonitor kepatuhan Maybank Indonesia terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal dan memastikan pengurus Bank memahami perubahan dan implikasinya.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Harris P. Simanjuntak ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Maybank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi No. SK.2020.002/DIR COMPLIANCE tanggal 2 Desember 2020. Penunjukan dan pengangkatan Sekretaris Perusahaan tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. S.2020.237/MBI/DIR COMPLIANCE-Corporate Secretary tanggal 3 Desember 2020, serta dimuat dalam situs web Bank (www.maybank.co.id) serta situs web Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Desember 2020.

PERIODE JABATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Harris P. Simanjuntak menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan efektif sejak tanggal 3 Desember 2020 sampai dengan saat ini. Beliau menggantikan Budi Santoso, yang menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Maybank Indonesia sejak tanggal 24 Agustus 2018.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN 2020

No.	Tanggal	Pendidikan & Pelatihan	Penyelenggara
1	11 Maret 2020	Seminar: Sosialisasi Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan	OJK
2	8 April 2020	Seminar: Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan di Sektor Pasar Modal terkait Dampak Virus Corona (COVID-19) – Emiten dan Perusahaan Publik	OJK dan Indonesia Corporate Secretary Association ("ICSA")
3	15 April 2020	Seminar: E-Proxy	ICSA
4	21 April 2020	Pelatihan: Mekanisme Pelaporan Pemilik Manfaat melalui AHU Online dan Implikasinya bagi Korporasi	Hukum Online

No.	Tanggal	Pendidikan & Pelatihan	Penyelenggara
5	29 April 2020	Seminar: Sosialisasi POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik, dan POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha	OJK
6	30 April 2020	Seminar: *Electronic General Meeting of Shareholders*	Assegah Hamzah & Partners Law Firm
7	5 Mei 2020	Seminar: Sosialisasi POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik	OJK
8	8 Mei 2020	Seminar: "*OJK Casts a Wider Net on Material Transaction*"	Assegah Hamzah & Partners Law Firm
9	8 Mei 2020	Seminar: Peraturan OJK Terbaru mengenai Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka	Hadiputranto Hadinoto & Partners Law Firm & Kator Notaris Aulia Taufani, SH
10	13-15 Mei 2020	Seminar: Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	OJK dan Indonesia Stock Exchange ("IDX")
11	2 Juni 2020	Pelatihan: *Digital Governance Professional*	*BoardPAC – Digital Governance Certified*
12	9 Juni 2020	Seminar: Sosialisasi Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang	IDX
13	11 Agustus 2020	Sosialisasi: a. POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha; dan b. POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.	OJK dan IDX
14	12 Agustus 2020	Seminar: Regulasi dan Peran Pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) Terkait Tingkat Kesehatan Bank	Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (LKDI)
15	14 Agustus 2020	Seminar: Pendalaman POJK No.42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan	ICSA
16	22 Oktober 2020	Seminar: Tantangan Corporate Secretary di Masa Pandemi	ICSA
17	7 Oktober 2020	Seminar - *Guru Series*: *Risk & Governance in Digital Era*	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.
18	11 November 2020	Seminar: Perlindungan Konsumen Dalam Bertransaksi Online	Bank Indonesia
19	16-18 November 2020	Seminar: *Leadership Energy Summit Asia* (LESA) 2020	Maybank Sdn. Bhd.
20	8 Desember 2020	Seminar - *Guru Series*: Perlindungan Nasabah	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Secara garis besar, Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta di bidang hukum korporasi.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada *website* Bank
   - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan regulator lainnya tepat waktu
   - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")
   - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris
   - Memberikan nasehat dan rekomendasi terkait prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* kepada manajemen, komite-komite, dan anak perusahaan Bank.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Memastikan seluruh aksi korporasi Bank telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, khususnya ketentuan Pasar Modal.
6. Bertanggung jawab dalam mengelola penyimpanan dokumen penting Bank.
7. Mengelola Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus Bank.
8. Bertindak sebagai Sekretaris Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank.
9. Menyiapkan dokumen dan membantu proses *Fit & Proper Test* bagi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Bank.

SASARAN KERJA UNIT KERJA CORPORATE SECRETARY

Maybank Indonesia memiliki Unit Kerja *Corporate Secretary* sebagai unit kerja yang mendukung tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Unit Kerja *Corporate Secretary* melaksanakan kewajiban dalam memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisa kepada Direksi/Dewan Komisaris/Pemegang Saham agar tata kelola perusahaan dapat terlaksana dan dijalankan dengan baik.

Unit Kerja *Corporate Secretary* memiliki sasaran kerja antara lain sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai *contact person* Bank dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk regulator sehubungan dengan status Bank sebagai perusahaan perbankan publik.
2. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Bank, termasuk penyampaian keterbukaan informasi kepada otoritas maupun masyarakat telah dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan status Bank sebagai Perusahaan Perbankan Publik.
3. Tercapainya tertib administrasi dan kelengkapan serta keamanan dokumen penting Bank.
4. Terpenuhinya hak-hak pemegang saham serta kewajiban Bank kepada pemegang saham melalui kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan perbankan publik.
5. Tersedianya informasi yang memadai bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk bahan pengambilan keputusan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta memastikan prosedur pengambilan keputusan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga keputusan yang dihasilkan sah dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Terselenggaranya dengan baik RUPS, Rapat-rapat Direksi dan/atau Rapat-rapat Dewan Komisaris, termasuk mencatat jalannya Rapat serta mendokumentasikan dan mengelola Risalah RUPS, Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
7. Terselenggaranya dengan baik seluruh kegiatan yang melibatkan Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
8. Terselenggaranya pengelolaan dokumen yang baik terkait dengan pencatatan kepemilikan saham dalam Daftar Pemegang Saham maupun Daftar Khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 Undang-undang Perseroan Terbatas serta dokumen terkait dengan aksi korporasi.
9. Diperolehnya pengetahuan terkini terkait perkembangan pasar modal sehingga dapat memberikan masukan/pandangan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris terkait dengan ketentuan pasar modal, khususnya aspek keterbukaan informasi, termasuk pelaporan aksi-aksi korporasi Bank.
10. Tersedianya regulasi internal sesuai dengan hierarki yang berlaku sebagai acuan karyawan dalam pelaksanaan kegiatan harian Bank.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2020

1. Mengikuti perkembangan Peraturan Pasar Modal serta memberikan masukan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris khususnya terkait dengan dikeluarkannya peraturan baru dari otoritas Pasar Modal maupun dari Otoritas Jasa Keuangan.
   Peraturan baru tersebut diantaranya sebagai berikut:
   a. POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
   b. POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik;
   c. POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha;
   d. POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan;
   e. POJK Nomor 24/POJK.04/2020 tentang Pedoman Penyusunan Surat Pernyataan Manajemen dalam Bidang Akuntansi;
   f. POJK Nomor 37/POJK.04/2020 tentang Tata cara Pengecualian Pemenuhan Prinsip Keterbukaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Lembaga Jasa Keuangan dalam Rangka Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan.

2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Maret 2020 dengan protokol pandemi COVID-19 dan mendokumentasikan risalah rapat, akta-akta RUPS beserta laporan-laporan ke regulator dan publik terkait dengan pelaksanaan RUPS dimaksud.
3. Menyelenggarakan dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta Rapat Direksi.
4. Membuat Risalah-risalah Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Direksi, Rapat Komite Audit, Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta mendokumentasikan Risalah-risalah Rapat tersebut.
5. Mengatur dan menghadiri Rapat Komite-komite di tingkat Dewan Komisaris, termasuk Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dimana Bank adalah sebagai Entitas Utama pada Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.
6. Melakukan *Self-Assessment* dan membuat Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan semester 1 dan semester ke-2 tahun 2020.
7. Membuat Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan semester ke-1 dan semester 2 tahun ke-2020.
8. Memberikan rekomendasi terhadap perubahan dan penyesuaian atas Panduan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi sesuai peraturan terkini.
9. Mengkaji *web*site Bank dan memberikan input informasi yang harus diungkapkan kepada publik.
10. Menyelenggarakan Paparan Publik pada 24 September 2020, guna memenuhi kewajiban penyampaian informasi kepada publik berdasarkan keputusan Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E.
11. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dengan menyediakan informasi pada *web*site, dan melaporkan kepada Bursa Efek Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan setiap informasi yang material yang diperkirakan dapat mempengaruhi pemodal atau harga efek di Bursa.
12. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham berkaitan dengan kondisi Bank.
13. Memberikan masukan bagi unit kerja pembuat kebijakan terhadap kebijakan/peraturan internal dan berperan sebagai koordinator pada Tim Pengkaji untuk mereview kelayakan maupun kecukupan data/informasi pada suatu draft regulasi internal.
14. Menyiapkan dokumentasi dan membantu proses *Fit and Proper Test* bagi 2 (dua) calon anggota Direksi Bank.
15. Menerbitkan Piagam Korporasi (*Corporate Charter*) guna memenuhi Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan

Sekretaris Perusahaan
Harris P. Simanjuntak
Maybank Indonesia, Sentral Senayan III, Lantai 25
Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta 10270, Indonesia
Tel.: +6221 29228888 ext.28683
Fax.: +6221 29228914
e-mail: CorporateSecretary@maybank.co.id

CORPORATE SECURITY MANAGEMENT

Pembentukan

Pembentukan *Corporate Security Management* bertujuan untuk sentralisasi pengelolaan penyelenggaraan keamanan fisik di Maybank Indonesia sehingga menjadi lebih terarah dan efektif. Unit kerja ini berada di bawah Direktorat *Legal, Compliance & Corporate Secretary* berdasarkan STO 2019.005 tgl 15 Juli 2019 tentang Struktur Organisasi Direktorat Legal, Compliance & Corporate Secretary yang mana struktur terakhir diubah berdasarkan STO 2020.014 tertanggal 6 November 2020. Kepala unit Kerja *Corporate Security Management* melapor langsung ke *Head, of Corporate Secretary*.

Tugas & Tanggung Jawab

- Bertanggung jawab atas pengelolaan risiko keamanan fisik, koordinasi dan pengawasan atas seluruh upaya penyelenggaraan keamanan dan perlindungan terhadap berbagai ancaman terhadap perusahaan meliputi segi sumber daya manusia, komunikasi, dan segala aset/ fasilitas perusahaan sehingga tercipta situasi yang aman dan kondusif untuk keberlangsungan bisnis sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.
- Bertanggung jawab untuk mendefinisikan secara detail dan tegas tugas-tugas setiap pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan keamanan di Bank (*Vendor Security*, anggota *Security*) termasuk memberikan masukan kepada *Vendor Security* terkait pembinaan rutin mental maupun fisik anggota Security untuk membentuk profesionalisme.
- Bertanggung jawab atas penyelenggaraan keamanan meliputi perlindungan aset/fasilitas perusahaan, kantor pusat dan kantor cabang (untuk kantor cabang akan bekerjasama dengan unit kerja *Operation Support*), pencegahan kekerasan dalam lingkungan kerja, sistem kendali akses, *video surveillance*.
- Bertanggung jawab untuk pengendalian anggaran biaya Tenaga Kerja *Outsourcing Security* secara *bank wide*
- Bertanggung jawab atas perlindungan keamanan eksekutif seperti Direksi, Dewan Komisaris, maupun pihak-pihak penting lainnya (VIP) di Maybank Indonesia.
- Bertanggung jawab untuk mengadakan program edukasi/ sosialisasi kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kesadaran tentang penyelenggaraan keamanan fisik dan pencegahan kekerasan dalam lingkungan kerja.
- Bersama dengan unit kerja *Business Continuity Management* mengembangkan prosedur penanganan keadaan darurat/ krisis dan insiden yang berdampak pada Bank.

Pelaksanaan Kegiatan *Corporate Security Management* 2020

1. *Corporate Security Management* mendukung dan membantu adanya kegiatan penanggulangan pandemic COVID-19 dengan memberikan edukasi untuk menjalankan Protokol Kesehatan kepada seluruh anggota Satuan Pengamanan.
2. Mendukung kegiatan "*Business Continuity Management*" dalam pelaksanaan dan rencana evakuasi terhadap pegawai pada saat banjir dengan menyediakan perahu karet yang melibatkan vendor keamanan.
3. Mendukung kegiatan "*Business Continuity Management*" dengan melakukan pengamanan melekat pada kantor-kantor cabang selama Pemilihan kepala daerah bulan November 2020.

Satuan Kerja Kepatuhan

PROFIL KEPALA SATUAN KERJA KEPATUHAN

Harris P. Simanjuntak dan **Tenang Sitepu***)
Profil telah dicantumkan dalam pembahasan Profil Pejabat Eksekutif

*) Tenang Sitepu menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Kepatuhan per 6 November 2020

STRUKTUR ORGANISASI SATUAN KERJA KEPATUHAN

Struktur Organisasi Direktorat Legal, Compliance, Corporate Secretary & Anti Fraud

Catatan: ——— *Reporting Lines*
..... *Coordinator Lines*

Masing-masing unit berkoordinasi dengan *International Branch*, *Subsidiaries* dan *Sister Companies*.
1) Fungsi *National Anti Fraud* bertanggung jawab kepada Presiden Direktur, serta memiliki hubungan komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris.

PRINSIP KEPATUHAN BERDASARKAN POJK

Berdasarkan POJK No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank melakukan pengelolaan risiko kepatuhan serta memastikan terlaksananya budaya kepatuhan dalam kegiatan dan aktivitas Bank. Pengelolaan risiko kepatuhan ini merupakan hal yang penting karena kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan. Selain itu, fungsi kepatuhan sendiri merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang juga menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan Bank. Bank berkomitmen untuk melaksanakan pengelolaan risiko kepatuhan secara berkesinambungan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip kepatuhan sebagai berikut:

a. Kepatuhan dimulai dari atas (*Tone from the Top*)
b. Kepatuhan merupakan tanggung jawab semua pihak
c. Kepatuhan dijalankan untuk pemenuhan hukum dan peraturan yang berlaku
d. Implementasi kepatuhan agar dijalankan dengan kompetensi dan integritas sesuai dengan tanggung jawab
e. Berorientasi kepada pemangku kepentingan,
f. Dedikasi kepada Bank, dan
g. Orientasi kepada pemecahan masalah.

FUNGSI KEPATUHAN

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun cakupannya meliputi seluruh jaringan kantor dan unit kerja yang ada pada Bank.

Dalam melaksanakan program kepatuhan di PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan untuk memastikan tingkat kepatuhan Bank terhadap Peraturan BI dan OJK serta peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya dan juga melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat oleh Bank kepada otoritas yang berwenang.

Pengkinian atas struktur organisasi Direktorat Legal, Compliance, Corporate Secretary, & Anti Fraud tertuang dalam Struktur Organisasi No.STP.2020.014 tertanggal 6 November 2020 tentang Struktur Organisasi Direktorat Legal, Compliance, dan Corporate Secretary yang meliputi penyempurnaan terhadap struktur organisasi Direktorat Legal, Compliance, Corporate Secretary dan Anti Fraud antara lain penggabungan unit kerja *Compliance Monitoring Training* dan unit kerja *Compliance Regulatory Affair* menjadi unit kerja *Compliance* dan Perpindahan fungsi *Corporate Security Management*.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

SKK berfungsi untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam mengelola secara efektif risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang. Secara garis besar tugas dan tanggung jawab SKK sebagai berikut:

Compliance
• Bertanggung jawab dalam menetapkan langkah-langkah yang mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank dan setiap jenjang organisasi. • Bertanggung jawab dalam melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian risiko kepatuhan Bank. • Bertanggung jawab dalam menilai dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank terhadap ketentuan BI, OJK dan peraturang perundang-undangan lain yang berlaku, serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur berdasarkan perkembangan peraturan. • Bertindak sebagai *contact person* dalam penanganan permasalahan kepatuhan, pengajuan permohonan ijin produk/jasa/aktivitas baru serta pemenuhan komitmen Bank kepada BI dan OJK. • Bertanggung jawab memberikan advis kepada unit kerja bisnis dan support dalam upaya memenuhi persyaratan dan kepatuhan terhadap peraturan. • Bertanggung jawab sebagai koordinator fungsi/tugas Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) pada Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia (KKMBI). • Bertanggung jawab membuat Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan laporan-laporan lain yang diperlukan agar manajemen memahami posisi Bank dalam lingkungan peraturan. • Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan. • Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. • Melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan untuk mengidentifikasi adanya potensi risiko kepatuhan pada unit kerja dan kantor cabang dalam rangka untuk meningkatkan budaya kepatuhan. • Meningkatkan budaya kepatuhan diseluruh kegiatan operasional Bank dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) serta menyelenggarakan program training/refreshment terhadap ketentuan yang berlaku.

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN AKTIVITAS KEPATUHAN 2020

SKK Bank sepanjang tahun 2020 telah melaksanakan sejumlah aktivitas dalam rangka mendukung dan meningkatkan Budaya Kepatuhan secara *bankwide* pada seluruh tingkatan organisasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Unit Kerja CRA serta CMT menetapkan strategi serta program-program kepatuhan (*Compliance Program*) dalam rangka meningkatkan *compliance awareness* dan semakin mempertegas *compliance culture* melalui sosialisasi, pelatihan, dan *monitoring* secara *bankwide*.
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan melalui:
   a. Penilaian sendiri atas profil risiko kepatuhan dalam rangka menetapkan profil risiko Bank.
   b. Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG baik secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan anak perusahaan.
   c. Memonitor tindak lanjut atas risiko kepatuhan yang terjadi untuk laporan status kepatuhan
3. Melakukan komunikasi berkesinambungan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank.
4. Melakukan pemantauan atas pemenuhan rasio kehati-hatian (*prudential banking ratios*) sebagai bagian dari penerapan fungsi kepatuhan terhadap peraturan dari regulator.
5. Melakukan kajian/*review* terkait pengajuan dan pelaporan produk dan aktivitas baru dalam rangka memperoleh persetujuan dari regulator dan memastikan agar produk dan aktivitas baru tersebut sesuai dengan peraturan regulator serta bekerjasama dengan unit kerja terkait dalam melakukan *monitoring* atas pengajuan produk dan aktivitas baru tersebut sampai dengan realisasinya.
6. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank agar sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku termasuk prinsipprinsip Syariah, diantaranya:
   a. Melakukan sosialisasi perubahan ketentuan regulator maupun ketentuan regulat7
   r yang baru kepada unit kerja terkait, termasuk membuat *gap analysis* atas kondisi Bank saat ini.
   b. Melakukan pengkinian atas ketentuan-ketentuan internal Bank.
7. Melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan/prosedur Bank serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan pelaksanaannya dalam Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku, diantaranya melalui:
   a. Uji kepatuhan atas kebijakan/prosedur internal Bank serta pelaksanaan kegiatan usaha Bank
   b. Memberikan rekomendasi dan opini atas penerapan kepatuhan dalam Bank.
8. Menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi kepatuhan secara berkala kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku maupun secara *ad hoc* berdasarkan permintaan dari regulator.
9. Mengkoordinasikan kegiatan audit dan pengawasan oleh regulator terhadap Bank.
10. Melakukan monitor secara memadai atas pemenuhan komitmen Bank kepada regulator termasuk di dalamnya tindak lanjut dan penyelesaian atas temuan/hasil pemeriksaan regulator atas Bank.
11. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang berkesinambungan dengan unit kerja terkait serta anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam hal penerapan fungsi kepatuhan terintegrasi dan laporanlaporan terkait lainnya.
12. Berpartisipasi secara aktif dalam Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).

AKTIVITAS KEPATUHAN 2020

No	Aktivitas Kepatuhan	2020
1.	Review Kebijakan	357
2.	Pengujian kepatuhan	98 kantor cabang 5 unit kerja
3.	Pelatihan/Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Compliance	68

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

INDIKATOR KEPATUHAN 2020

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (*Capital Adequacy Rati*/CAR – risiko kredit, risiko pasar dan operasional) di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan oleh regulator.
2. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) selama tahun 2020.
3. *Net Non Performing Loan* (NPL) tidak melanggar ketentuan batas maksimum 5%.
4. Giro Wajib Minimum (GWM) tidak melanggar ketentuan batas minimum dari Regulator.
5. Giro Wajib Minimum (GWM) valuta asing tidak melanggar ketentuan batas minimum dari Regulator.
6. Posisi Devisa Neto (*on* dan *off balance sheet*) tidak melanggar ketentuan batas maksimum 20%.
7. Tingkat Kesehatan Bank posisi Desember 2020 adalah Peringkat Komposit 2 yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
8. Komitmen terhadap pihak eksternal secara umum dapat dipenuhi dengan baik.

PROFIL KEPALA SATUAN KERJA ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU PPT)

Andiko

Profil dapat merujuk kepada Profil Pejabat Eksekutif.

STRUKTUR ORGANISASI SATUAN KERJA ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU PPT)

Sesuai dengan UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang No.8 tahun 2010, UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme No.9 tahun 2013, POJK No.23/POJK.01/2019 tanggal 18 September 2019 tentang Perubahan atas POJK No.12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, SE OJK No.32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme di Sektor Perbankan serta peraturan terkait yang dikeluarkan oleh regulator dan pemerintah, Bank telah memiliki Unit Kerja Khusus Financial Crime Compliance (FCC) yang bertugas untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) secara *bankwide*.

PELAKSANAAN PROGRAM

Implementasi Program APU PPT Bank dilakukan sesuai ketentuan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan fungsi dan peran aktif pemantauan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Program APU PPT antara lain sebagai berikut:
   a. Secara rutin melakukan pembahasan terkait penerapan ketentuan Program APU PPT dalam beberapa forum antara lain pada rapat Direksi, Dewan Komisaris, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
   b. Penyusunan dan perubahan Kebijakan Program APU PPT disetujui Direksi dan/atau Dewan Komisaris sesuai dengan regulasi yang berlaku, termasuk kebijakan terkait Konglomerasi APU PPT dan kebijakan Anti Suap dan Korupsi.
   c. Adanya laporan hasil penilaian penerapan Program APU PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui laporan fungsi kepatuhan, termasuk pula laporan penilaian risiko APU PPT.
   d. *Enterprise Wide Risk Assessment* (EWRA) tahunan untuk penilaian risiko APU PPT dan mitigasi kontrol APU PPT Bank dengan menggunakan metodologi dari Maybank Grup dilaporkan hasilnya kepada Direksi dan Komisaris.
   e. Persetujuan atas inisiatif-inisiatif pengembangan sistem guna mendukung penerapan Program APU PPT, termasuk jika terdapat pembaharuan parameter/*threshold* dan skenario pemantauan transaksi di sistem APU PPT guna menghadapi modus pencucian uang dan pendanaan terorisme terkini.
   f. Persetujuan pelaporan LTKM oleh Direktur Kepatuhan sebelum dikirim kepada PPATK, termasuk persetujuan pemberian tanggapan Bank atas surat dari aparat penegak hukum dan PPATK.
   g. Pembentukan AML Committee (AMLC) dalam rangka menyediakan forum yang secara reguler membahas hal-hal yang berhubungan dengan risiko APU PPT yang dihadapi dan dimitigasi oleh Bank.

2. Unit kerja FCC melakukan aktivitas terkait kebijakan dan prosedur APU PPT secara berkesinambungan sesuai regulasi terkini dari Regulator OJK dan PPATK dan perkembangan bisnis Bank antara lain:
   a. Menerbitkan beberapa ketentuan internal pendukung penerapan pelaksanaan Program APU PPT untuk memastikan operasional Bank telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
   b. Melakukan reviu dan memberikan *advisory* terkait kebijakan dan prosedur unit kerja lain sehingga sejalan dengan penerapan Kebijakan Program APU PPT.
   c. Memberikan rekomendasi dan masukan kepada kantor cabang dan unit-unit kerja, baik mengenai penerapan prosedur Program APU PPT maupun terkait penanganan kasus-kasus tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.
3. Adanya aktivitas pengendalian intern dan pemantauan Program APU PPT yang efektif di Bank, antara lain dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:
   a. Penilaian risiko APU PPT secara bankwide, serta penilaian pelaksanaan APU PPT cabang dan unit kerja lain terkait di Kantor Pusat.
   b. Adanya supervisi dan pemantauan aktivitas penerapan Program APU PPT pada grup konglomerasi.
   c. Pemantuan aktivitas penerapan Program APU PPT cabang luar negeri.
   d. Memastikan *review* atas kegiatan *Correspondent Banking*.
4. Bank melakukan pengembangan sistem informasi manajemen untuk mendukung Program APU PPT antara lain sebagai berikut:
   a. Pengembangan sistem terkait dan sistem pendukung lainnya untuk proses *screening* nasabah, penilaian risiko APU PPT nasabah, dan sistem untuk memonitor transaksi nasabah.
   b. Pengembangan sistem untuk mendukung proses pelaporan APU PPT ke pihak eksternal (PPATK dan OJK) dan internal (laporan konsolidasi kepatuhan dan manajemen), termasuk pengembangan sistem Go AML untuk untuk mendukung proses pelaporan kepada PPATK.
   c. Pengembangan sistem pendukung pelaksanaan ketentuan Sanction, termasuk sistem untuk *screening dual-use of goods* untuk pencegahan terorisme dan proliferasi senjata pemusnah massal.
   d. Pengembangan sistem MIS Online untuk mengotomatisasikan proses pemantauan KYC Review/Pengkinian Data Nasabah yang dilakukan oleh cabang.
   e. Memelihara *database* APU PPT antara lain PEP database, OFAC list, UN Terorrist list, Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Proliferasi list, dan daftar-daftar Program APU PPT dan *Sanction* lainnya.
   f. Melaksanakan kewajiban pelaporan Bank kepada regulator secara tepat isi dan tepat waktu.

Pelaporan oleh Bank kepada PPATK selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis Laporan	Jumlah Laporan
LTKM	1.563
LTKT	15.490
LTKL	255.321
SIPJT	102.413

Pelaksanaan Program APU PPT Bank juga termasuk mendukung aparat penegak hukum dalam memberantas pencucian uang dan pendanaan terorisme yang dilakukan Bank antara lain dengan menindaklanjuti korespondensi aparat penegak hukum dan PPATK yang berkaitan dengan perkara tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.

5. Dalam upaya mencegah digunakannya Bank sebagai media atau tujuan pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme yang melibatkan pihak intern Bank serta meningkatkan kesadaran tentang penerapan Program APU PPT, Bank telah menyelenggarakan aktivitas pelatihan sebagai berikut:
   a. Memberikan pelatihan melalui modul *e-learning* dan secara online kepada karyawan, termasuk pelatihan APU PPT sebagai bagian dari program *induction* karyawan baru.
   b. Mengadakan pelatihan tahunan APU PPT kepada manajemen senior Bank dimana kegiatan untuk tahun 2020 dilakukan melalui *Training The Guru Series*: Webinar APU PPT pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan pembicara adalah Bapak Dr. Dian Ediana Rae (Kepala PPATK). Kegiatan pelatihan secara *online* ini diikuti oleh jajaran Komisaris, Direksi, Pejabat Senior Bank dan seluruh tim FCC.
   c. Pelaksanaan pelatihan dan/atau sertifikasi terkait APU PPT kepada tim FCC dalam upaya meningkatkan kapabilitas staf FCC.
   d. Pengiriman *e-mail* ke seluruh karyawan dengan materi meningkatkan prinsip kehati-hatian Bank atas tindak pidana kejahatan di bidang keuangan.

PPATK telah menerbitkan hasil asesmen *Financial Integrity Rating* (FIR) atas seluruh bank, termasuk kepada Maybank, dimana penilaian ini mengukur integritas Bank terkait efektivitas Program APU PPT dengan fokus pada aspek kinerja pelaporan APU PPT dengan nilai yang diperoleh Bank adalah 7.88 (*high implementation*).

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dan Anti-*Fraud*

Bank berkomitmen untuk menjalankan prinsip GCG dalam operasional Bank guna mendukung keberlanjutan bisnis (*business sustainability*) sesuai dengan visi dan misi Bank yang telah ditetapkan. Praktik kecurangan (*fraud*) merupakan hal yang bertentangan dengan prinsip GCG dan Bank melakukan langkah-langkah guna mencegah terjadinya *fraud* dan pelanggaran lainnya.
Dalam hal karyawan mengidentifikasi atau menemukan adanya indikasi pelanggaran maupun perbuatan *fraud* yang merugikan atau berpotensi merugikan Bank, maka karyawan wajib menyampaikan laporan melalui *whistleblowing system*. Pelaporan whistleblowing tersebut juga dapat dilakukan oleh pihak ketiga. Kebijakan penerapan *whistleblowing system* merupakan elemen kunci dalam menjaga integritas Bank guna meningkatkan transparansi Bank dan memerangi praktik yang dapat merusak kegiatan dan reputasi Bank.

MEKANISME PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Karyawan atau pihak ketiga yang mengetahui adanya indikasi pelanggaran dan *fraud*, dapat menyampaikan laporan whistleblowing melalui media sebagai berikut:

Sarana Pelaporan	Media Whistleblowing
E-mail	WhistleBlowing@maybank.co.id
Layanan Pesan Singkat	0878 99000 100
Aplikasi Pesan Instant - WhatsApp	0878 99000 100

PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Kebijakan *whistleblowing Bank* berlaku tidak hanya untuk seluruh Karyawan, namun juga berlaku bagi nasabah dan debitur, pihak lain yang menyediakan jasa kepada Bank, termasuk konsultan, vendor, kontraktor, dan penyedia jasa lain, serta pihak ketiga lainnya. Setiap laporan yang masuk melalui media pelaporan *whistleblowing* akan didokumentasikan untuk ditindaklanjuti dan Bank memberikan jaminan kerahasiaan dan keamanan pelapor (*whistleblower*). Bila pelapor menyertakan identitasnya secara jelas, maka pelapor juga dijamin haknya untuk memperoleh informasi mengenai tindak lanjut atas laporannya.

PIHAK YANG MENGELOLA LAPORAN WHISTLEBLOWER

Dalam menjalankan fungsi dan pengawasannya, Dewan Komisaris dan Direksi telah menunjuk *Head Financial Crime Compliance & National Anti Fraud, Head, Employee Relations & Health Safety.* dan *Head Compliance* sebagai pihak yang mengelola, mengadministrasi, dan mengevaluasi setiap laporan *whistleblowing*.

STRUKTUR ORGANISASI UNIT KERJA *FINANCIAL CRIME COMPLIANCE & NATIONAL ANTI FRAUD*

LAPORAN *WHISTLEBLOWING* TAHUN 2020

Pada tahun 2020, terdapat 81 laporan *whistleblowing* yang diterima dan ditindaklanjuti dengan informasi tren pelanggaran secara rinci sebagai berikut:

Jenis Indikasi Pengaduan (*Whistleblowing*)

	2020	2019
a. Kode Etik	32	22
b. Pelanggaran Hukum & Regulasi	-	-
c. Fraud	1	-
d. Lainnya	48	1
Jumlah Laporan *Whistleblowing*	**81**	**23**

SANKSI DAN TINDAK LANJUT ATAS PENGADUAN TAHUN 2020

Sepanjang tahun 2020, Bank telah memberikan sanksi bagi pihak/pelaku yang terbukti melakukan pelanggaran sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Direksi mengenai Tindakan Pembinaan Disiplin Karyawan serta Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan mengacu pada ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PENERAPAN STRATEGI PENCEGAHAN FRAUD DI TAHUN 2020

Selama tahun 2020, Bank telah melakukan proses pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut atas laporan indikasi pelanggaran prosedur, kode etik dan/atau *fraud* yang diterima dengan menerapkan strategi anti *fraud,* dimana hal tersebut disampaikan dalam laporan ke Direksi dan Komisaris, selanjutnya Bank juga mengantisipasi risiko kejadian *fraud* baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank. Manajemen telah melakukan tindak lanjut dan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ada dan memperkuat sistem pengendalian internal. Di sisi lain, dalam rangka mengendalikan risiko terjadinya *fraud*, Unit Kerja *Financial Crime Compliance & National Anti Fraud* telah melakukan langkah-langkah pencegahan fraud melalui hal-hal sebagai berikut:

- Menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh pihak terkait melalui penandatanganan Pakta Integritas dan Kode Etik Maybank Indonesia oleh seluruh komisaris, direksi dan karyawan Bank, *training Anti Fraud Awareness* untuk seluruh karyawan baru, *refresher* serta e-Learning *Anti Fraud* kepada seluruh karyawan, dan kampanye *fraud awareness* melalui *berbagai channel internal* Maybank,
- Identifikasi dan analisis kerawanan potensi fraud,
- Mengimplementasikan *Know Your Customer* (KYC) dan *Know Your Employee* (KYE).

Permasalahan Hukum/Litigasi 2020

Selama tahun 2020, Maybank menghadapi beberapa perselisihan atau gugatan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi Bank di seluruh tingkatan pengadilan. Maybank Indonesia melakukan analisa risiko hukum yang dihadapi, analisa hukum dilakukan berdasarkan berbagai parameter, hasil evaluasi risiko hukum secara bulanan sebagai bagian dari pengelolaan risiko hukum sebagai bagian dari pengelolaan manajemen risiko.

Maybank sebagai Tergugat/Terlapor

Permasalahan Hukum	Jumlah (satuan)	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	42	3
Dalam proses penyelesaian	130	34
Total	**172**	**37**

Keterangan:
- Untuk Perkara Perdata terdapat 46 perkara baru sampai dengan bulan Desember 2020.
- Untuk Perkara Pidana terdapat 4 perkara baru sampai dengan bulan Desember 2020.

Maybank sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

No	Permasalahan Hukum	Jumlah (satuan)	
		Perdata	Pidana
1	**Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)**	-	-
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
	Dalam proses penyelesaian	2	2
	Total	2	1
2	**Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya**		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	2	1
	Dalam proses penyelesaian	-	17
	Total	**2**	**18**
3	**Perkara Kepailitan dan PKPU**		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	2	-
	Dalam proses penyelesaian	-	-
	Total	2	-
4	**Perkara Lainnya**		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
	Dalam proses penyelesaian	-	14
	Total	**-**	**14**

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA, TBK

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Maybank menghadapi beberapa perselisihan atau gugatan hukum perdata, hubungan industrial maupun pidana yang dihadapi WOM Finance selama tahun 2020 di seluruh tingkatan pengadilan.

WOM Finance melakukan analisa risiko hukum yang dihadapi, analisa hukum dilakukan berdasarkan berbagai parameter, hasil evaluasi risiko hukum secara bulanan sebagai bagian dari pengelolaan risiko hukum sebagai bagian dari pengelolaan manajemen risiko.

PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk sebagai Tergugat/Terlapor

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata/PHI	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	17	0
Dalam proses penyelesaian	18	0
Total	**35**	**0**

Untuk Perkara Perdata:
16 (enam belas) Perkara Perdata terdiri dari:
1. 5 (lima) sudah SELESAI dan *Inkracht* pada tahun 2020:
   a. 5 (lima) Perkara Perdata tahun 2020
2. **11 (sebelas) masih dalam Proses pada tahun 2020:**
   a. 1 (satu) Perkara Perdata tahun 2018
   b. 1 (satu) Perkara Perdata tahun 2019
   c. 9 (sembilan) Perkara Perdata tahun 2020

Untuk Perkara PHI:
19 (sembilan belas) Perkara PHI terdiri dari:
1. 12 (dua belas) sudah SELESAI dan *Inkracht* pada tahun 2020:
   a. 9 (sembilan) Perkara PHI tahun 2018
   b. 3 (tiga) Perkara PHI tahun 2019
2. **7 (tujuh) masih dalam Proses pada tahun 2020:**
   a. 1 (satu) Perkara PHI tahun 2017
   b. 5 (lima) Perkara PHI tahun 2018
   c. 1 (satu) Perkara PHI tahun 2019

PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk sebagai Penggugat/Pelapor

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	7
Dalam proses penyelesaian	1	1
Total	**1**	**8**

Untuk Perkara Perdata:
1 (satu) Perkara Perdata masih dalam Proses pada tahun 2020

Untuk Perkara Pidana:
1. Sudah SELESAI dan *Inkracht* pada tahun 2020:
   a. 7 (tujuh) Perkara Pidana tahun 2020
2. Masih dalam Proses pada tahun 2020:
   a. 1 (satu) Perkara Pidana tahun 2020

PT MAYBANK INDONESIA FINANCE

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Maybank menghadapi beberapa perselisihan atau gugatan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi Bank selama tahun 2020 di seluruh tingkatan pengadilan. Maybank melakukan analisa risiko hukum yang dihadapi, analisa hukum dilakukan berdasarkan berbagai parameter, hasil evaluasi risiko hukum secara bulanan sebagai bagian dari pengelolaan risiko hukum sebagai bagian dari pengelolaan manajemen risiko.

PT Maybank Indonesia Finance sebagai Tergugat/Terlapor

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	16	2
Dalam proses penyelesaian	18	5
Total	**34**	**7**

Keterangan:
- Untuk Perkara Perdata:
  - 34 perkara baru sampai Desember 2020
  - 18 perkara belum selesai di tahun 2020
- Untuk Perkara Pidana:
  - 7 perkara baru sampai Desember 2020
  - 5 perkara belum selesai di tahun 2020

PT Maybank Indonesia Finance sebagai Penggugat/Pelapor

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	2	2
Dalam proses penyelesaian	2	2
Total	**4**	**4**

PERKARA-PERKARA PENTING YANG DIHADAPI MAYBANK INDONESIA

Di sepanjang tahun 2020, perkara yang dihadapi Maybank tersebut pada umumnya adalah perlawanan atas pelaksanaan eksekusi jaminan yang dipegang Maybank selaku kreditur separatis. Apabila dari perkara-perkara yang dihadapi Maybank ada yang diputuskan kalah oleh Pengadilan, maka putusan tersebut tidak memberikan dampak negatif dan material terhadap keadaan keuangan maupun kelangsungan usaha Maybank. Database perkara yang memuat seluruh daftar perkara yang dihadapi Perseroan dimonitor dan dievaluasi oleh Unit Kerja Litigasi. Unit Kerja Litigasi merupakan salah satu unit kerja direktorat dalam struktur organisasi Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan.

Perkara-perkara Penting yang sedang Dihadapi oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang Menjabat

Selama tahun 2020 masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu perkara perdata dan/atau pidana.

Perkara-perkara Penting yang Dihadapi Anak Perusahaan Maybank

Selama tahun 2020 tidak terdapat perkara yang berkategori penting/material dan/atau yang dapat mempengaruhi kinerja Maybank yang dihadapi oleh PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk (WOM Finance) dan PT Maybank Finance Indonesia.

Rincian Permasalahan Hukum/Litigasi 2020

Informasi mengenai rincian permasalahan hukum/litigasi sepanjang tahun 2020 dengan nilai perkara lebih dari Rp10 miliar antara lain sebagai berikut:

No	Perkara Penting yang sedang dihadapi perusahaan/entitas anak/anggota Direksi/anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat (periode 2020); Nilai Perkara >Rp 10 Miliar	Pihak yang Terlibat		Pokok Perkara/ Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh terhadap kondisi Perusahaan	Risiko yang dihadapi perusahaan
		Penggugat	Tergugat				
1	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh eks Pemegang Saham Debitur (PT KD)	Eks Pemegang Saham Debitur	Maybank Indonesia Bank Swasta Debitur KK	Gugatan Permintaan Pelaksanaan Hak Opsi atas pembelian kembali saham	1. Tgl. 14 Januari 2020, Maybank Indonesia menerima Relaas Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI yang mengabulkan permohonan Kasasi Maybank Indonesia dan Tergugat lainnya (Maybank Indonesia dkk menang) 2. Tgl. 24 Juli 2020, Maybank Indonesia menerima Relaas Pemberitahuan Upaya Hukum Peninjauan Kembali dan Memori Peninjauan Kembali. 3. Tgl. 18 Agustus 2020, Maybank Indonesia telah mendaftarkan Kontra Memori Peninjauan Kembali. *) Selanjutnya menunggu *Relaas* Pemberitahuan Putusan PK	Signifikan	*Financial Loss*
2	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan Ahli Waris Nasabah Maybank (NSJ)	Ahli Waris Nasabah Maybank	Maybank Indonesia	Gugatan Ahli Waris Nasabah Terkait klaim kepemilikan deposito	Pengadilan Tinggi	Signifikan	*Financial Loss*
3	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Debitur (AH)	Debitur	Maybank Indonesia	Bantahan Eksekusi Objek Jaminan	Kasasi	Tidak Signifikan	
4	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Salah Satu Ahli Waris Nasabah Maybank (IR)	Salah Satu Ahli Waris Nasabah	Maybank Indonesia Debitur Beberapa Ahli Waris Nasabah Maybank	Gugatan Ahli Waris Nasabah Terkait Pencairan Deposito	Pengadilan Tinggi	Signifikan	
5	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Debitur (PT NIC)	Debitur	Maybank Indonesia	Gugatan Status Pinjaman Debitur dan Bantahan Eksekusi Objek Jaminan	Pengadilan Tinggi	Tidak Signifikan	
6	Gugatan Wanprestasi yang diajukan oleh Mitra Kerja Debitur Maybank (PT AI)	Mitra Kerja Debitur Maybank	Maybank Indonesia	Gugatan Bank Garansi	Kasasi	Tidak Signifikan	
7	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Debitur Maybank (AK)	Debitur	Maybank Indonesia	Perbuatan Melawan Hukum dengan mencantumkan Klausula Baku pada Perjanjian Kredit	Pengadilan Tinggi	Tidak Signifikan	
8	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Debitur Maybank (PT HTP)	Debitur	Maybank Indonesia	Perbuatan Melawan Hukum terkait nilai limit lelang yang rendah	Pengadilan Negeri	Tidak Signifikan	

Sanksi Administratif

Selama tahun 2020, tidak terdapat sanksi administratif yang material dari otoritas terkait yang mempengaruhi kelangsungan usaha Maybank Indonesia maupun sanksi yang berdampak kepada *Management* Bank.

Satuan Kerja Audit Intern

Fungsi audit intern Bank dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI turut berperan aktif di dalam membentuk serta meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (*control environment*) sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas. SKAI memberikan kajian atas keefektifan pengendalian intern yang dijalankan oleh unit kerja sesuai lingkup pemeriksaan.

PIAGAM AUDIT INTERN

Bank memiliki Piagam Audit Intern yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala. Piagam tersebut merupakan pernyataan formal yang menegaskan mengenai visi dan misi, struktur dan kedudukan, akuntabilitas, wewenang, kualifikasi dan kode etik auditor intern, independensi dan objektivitas, tugas dan tanggung jawab serta ruang lingkup SKAI.

Piagam tersebut juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap POJK No.01/POJK.03/2019 tanggal 29 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, POJK No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan Penerapan Standar Profesional Audit Intern (SPAI).

Piagam Audit Intern telah dikinikan dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan rekomendasi dari Komite Audit dan ditetapkan oleh Presiden Direktur pada bulan Mei 2019 serta telah dipublikasikan pada *website* Bank.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA SKAI

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan dilaporkan kepada regulator selambat-lambatnya 10 hari kerja setelah tanggal pengangkatan atau pemberhentian.

Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

PROFIL KEPALA SKAI

- **NAMA KEPALA SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)**
  Hariseno Acharyama

- **RIWAYAT JABATAN**
  Dasar Hukum Penunjukan:
  Diangkat sejak tanggal 1 Mei 2019 sesuai dengan Surat Keputusan No.SK. PERS.2019.0857/DIR HC tentang Pengangkatan Pejabat Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

  Pengalaman Kerja dan Periode Waktu:
  Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak November 2015 dengan pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan dan konsultan keuangan. Sebelum diangkat menjadi Kepala SKAI pada 1 Mei 2019, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Credit & Treasury Audit. Pengalaman kerja sebelumnya mengepalai beberapa fungsi pengendalian intern seperti Enterprise Risk Management Group Head di Bank Sahabat Sampoerna, Compliance Risk Advisory Head di Bank ANZ Indonesia, SKAI Quality Assurance Head di Bank Commonwealth Indonesia, serta menjadi *project stream leader* pada beberapa proyek yang ditangani oleh KPMG Risk Advisory Services.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPALA SKAI 2020

Kepala SKAI merupakan Sarjana bidang Matematika lulusan ITB, Sarjana Teknik Sipil lulusan Unpar, Magister Manajemen Keuangan lulusan Unkris, serta pemegang sertifikasi internasional bidang audit, manajemen risiko dan perkreditan.

Adapun pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti Kepala SKAI selama tahun 2020 sebagai berikut:

No	Nama Pendidikan dan/atau Pelatihan
1	*Refresher Syariah Banking* – MBI

Selain itu, Kepala SKAI juga aktif menjadi nara sumber dalam pelatihan/seminar yang diselenggarakan oleh asosiasi profesi audit intern seperti Ikatan Audit Intern Bank (IAIB) dan The Institute Internal Auditors (IIA) termasuk menjadi pembicara dalam IIA National Conference tahun 2020.

JUMLAH PEGAWAI DAN SERTIFIKASI PROFESI AUDITOR SKAI

Sampai dengan 31 Desember 2020, jumlah pegawai auditor intern di SKAI adalah 72 orang. SKAI didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan memiliki kompetensi di bidang audit secara kolektif. Auditor SKAI memiliki berbagai sertifikasi kompetensi profesional seperti, *Certification in Risk Management Assurance* (CRMA), *Certified Information System Auditor* (CISA), *Qualified Internal Auditor* (QIA), Sertifikasi Manajemen Risiko, *Islamic Finance Qualification*, dan *Certified Credit Skill Accreditation* dari OMEGA *Performance*. Sertifikasi profesionalisme yang dimiliki oleh karyawan-karyawan SKAI sebagai berikut:

No	Sertifikasi	Jumlah Karyawan
1	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	42
2	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	21
3	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	6
4	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	1
5	Qualified Internal Audit (QIA)	14
6	Certified Bank Internal Audit (CBIA)	2
7	Certified Information Systems Auditor (CISA)	3
8	Certified Information Security Manager (CISM)	1
9	Certified in Risk and Information Systems Control (CRISC)	1
10	Credit Skills Accreditation – OMEGA	9
11	Certification in Risk Management Assurance (CRMA)	1
12	Islamic Finance Qualification	1
13	Certified Ethical Hacker	1
14	LSPP Auditor	6
15	LSPP Supervisor	3

Adapun, terkait kualifikasi pendidikan auditor intern di SKAI, informasinya sebagai berikut:

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Karyawan
1	Pasca Sarjana	9
2	Sarjana	60
3	Diploma	3

SKAI secara berkesinambungan terus mengembangkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan wawasan dan keahlian yang dapat menunjang aktivitas audit intern. Staf SKAI mengikuti program pelatihan eksternal, internal (*in-house*) dan *e-learning*. Selain itu, pengembangan kompetensi auditor juga dilakukan melalui *sharing session* dengan Group Internal Audit Maybank.

Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti oleh tim SKAI di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No	Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Jumlah Jam/Peserta	Total
1	*Refresher Syariah Banking* (*batch* 1 & 2)	72	4	288
2	*Senior Management Development Program*	3	80	240
3	*Robotic Process Automation* (RPA)	1	8	8
4	*General Induction*	2	16	32
5	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko	10	16	160
	Grand Total			728

Unit kerja SKAI
1. *Wholesale, Treasury & Centralized Operations Audit*
2. *Corporate Function & International Branch Audit*
3. *Retail, Branch & Subsidiaries Audit*
4. *Technology Audit, Analytics & Project*
5. *Strategic Operations & Quality Assurance*

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN SKAI

Berdasarkan Surat Edaran No.SE.2018.003/PRESDIR tentang Struktur Organisasi Unit Kerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang telah dikinikan dengan STO.2020.03 tertanggal 19 Februari 2020 tentang Struktur Organisasi Unit Kerja Internal Audit dan mulai berlaku sejak 1 Maret 2020, terdapat penyelarasan dengan menggabungkan fungsi dimana sebelumnya terdapat posisi Head, Internal Audit Mumbai Branch secara terpisah, maka pada struktur yang baru ini akan digabungkan dibawah Head, Corporate Function & International Branch Audit. Selain itu, SKAI juga menyelaraskan unit kerja yang telah ada menjadi:

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI

Sesuai dengan yang tercantum pada Piagam Audit Intern, tugas dan tanggung jawab SKAI Maybank Indonesia sebagai berikut:

a. Membuat perencanaan audit tahunan berdasarkan pendekatan risiko (*risk-based approach*), termasuk risiko dan kontrol yang menjadi perhatian Manajemen dan regulator. Rencana audit tahunan dan alokasi anggaran harus disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
b. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk melaksanakan penugasan khusus atas permintaan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
c. Membuat laporan hasil audit intern dan menyampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit, Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Direktur terkait, dan Kepala Unit terkait.
d. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kecukupan tindak lanjut hasil audit oleh *auditee* dan menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur Kepatuhan.
e. Dalam hal digunakan jasa pihak ekstern untuk aktivitas audit intern:
    - Memastikan dilakukannya transfer pengetahuan antara pihak ekstern kepada anggota SKAI.
    - Memastikan jasa pihak ekstern tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas fungsi SKAI dan mematuhi Piagam Audit Intern Bank.
f. Menentukan strategi pelaksanaan audit intern perusahaan anak dan merumuskan prinsip-prinsip audit intern yang mencakup metodologi internal audit dan pengendalian mutu.
g. Menyampaikan temuan audit terkait pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah kepada Dewan Pengawas Syariah.
h. Menyiapkan laporan ke regulator, yaitu:
    - Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit (per semester) termasuk informasi hasil audit yang bersifat sangat rahasia. Laporan disampaikan ke OJK paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir semester yaitu setiap tanggal 31 Juli dan 31 Januari.
    - Laporan ini ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Komisaris Independen yang ditunjuk sebagai ketua Komite Audit.
    - Laporan Khusus atas temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. Batas waktu penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan adalah paling lambat 3 (tiga) hari sejak temuan audit diidentifikasi. Laporan ini ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Komisaris Independen yang ditunjuk sebagai ketua Komite Audit.
    - Laporan hasil kaji ulang pihak ekstern independen yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap standar profesional audit intern serta rekomendasi perbaikan untuk kualitas internal audit yang lebih baik. Kegiatan kaji ulang pihak ekstern dilakukan sekali dalam 3 (tiga) tahun untuk periode bulan Juli sampai dengan bulan Juni tahun ketiga berikutnya. Batas waktu penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan adalah paling lambat 2 (dua) bulan setelah tanggal periode pengkajian berakhir. Laporan ini ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Presiden Komisaris.
i. Dapat berperan sebagai konsultan bagi Bank antara lain dengan memberikan tanggapan atas usulan kebijakan, sistem, dan prosedur untuk memastikan kecukupan pengendalian intern.
j. Menjaga profesionalisme auditor intern melalui program pendidikan berkelanjutan seperti program sertifikasi untuk melengkapi pengetahuan dan ketrampilan auditor intern yang sesuai dengan kompleksitas dan usaha kegiatan Bank.

k. Membuat program penjaminan mutu (*quality assurance program*) untuk mengevaluasi dan menjamin mutu kegiatan operasional audit intern.
l. Mengembangkan metodologi audit secara berkesinambungan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja SKAI.
m. Menyusun dan mengkaji Piagam Audit Intern.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN SKAI 2020

Selama tahun 2020, SKAI telah merealisasikan 75 dari 74 penugasan audit yang mencakup 365 dari total 365 *auditable area* yang menjadi Rencana Penugasan Audit Tahun 2020 termasuk penambahan satu *ad-hoc* audit. Seluruh penugasan audit telah selesai dilaksanakan dan seluruh laporan hasil audit telah diterbitkan sampai dengan bulan Desember 2020.

FOKUS DAN RENCANA AUDIT TAHUN 2021

Sehubungan dengan masih berlanjutnya kondisi pandemi *covid-19* yang mngakibatkan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pelaksanaan kerja *auditee* secara *working from home* (WFH) dan *split operations,* dengan demikian pelaksanaan audit dilakukan secara terbatas melalui *desktop auditing* dan pemeriksaan terbatas pada data dan *softcopy* dokumen yang dikirimkan oleh *auditee* tanpa dapat melakukan validasi keaslian fisik dokumen, kunjungan pada khasanah cabang, kunjungan pada tempat usaha maupun lokasi jaminan debitur dan selama pelaksanaan audit, komunikasi dilakukan hanya melalui media *online*. SKAI tetap melakasanakan pemeriksaan yang disesuaikan dengan kondisi tersebut dengan fokus pada:

- Audit bidang perkreditan (segmen korporasi, komersial, *small medium enterprise (SME)*, SMEPlus, *mortgage*, dan kartu kredit) baik portofolio konvensional maupun syariah.
- Audit bidang *funding & services* pada 79 Kantor Cabang Induk (KC) dan 14 kantor cabang utama syariah.
- Audit bidang teknologi informasi (TI) seperti sistem *core banking,* sistem perkreditan, sistem SWIFT, sistem pembayaran, IT *operations*, keamanan sistem informasi dan pengembangan sistem.
- Audit terhadap *anti-money laundering & assurance*, Global Banking termasuk aktivitas treasuri, Finance, Operations, Risk Management, Corporate Secretary.
- Audit terhadap anak perusahaan, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. dan PT Maybank Indonesia Finance.

SKAI juga melakukan aktivitas *advisory/consulting* melalui penyediaan kajian terhadap kecukupan pengendalian intern pada beberapa proyek pengembangan aplikasi TI yang dikategorikan sebagai kritikal, serta turut menjadi pengamat pada proses pemilihan *vendor* proyek TI. Selain hal tersebut, SKAI juga berperan sebagai pengamat pada proses pengujian *business continuity plan* (BCP) dan *disaster recovery* (DR). Secara berkala, SKAI juga melakukan kaji ulang terhadap laporan profil risiko serta laporan keuangan Bank.

Hubungan Investor

Maybank Indonesia membentuk Hubungan Investor dengan mengemban tanggung jawab strategis yang memberikan informasi kepada investor secara aktual, akurat, dan tepat waktu mengenai kinerja serta prospek usaha Bank. Hubungan Investor juga membina hubungan yang harmonis dengan kalangan pengamat keuangan/pasar modal serta lembaga-lembaga keuangan lainnya, termasuk mengelola, menganalisis, dan membuat laporan mengenai segenap informasi strategis Bank terutama dalam bidang perekonomian dan keuangan yang berkaitan dengan lingkungan bisnis.

PROFIL KETUA DARI DIVISI/UNIT HUBUNGAN INVESTOR

Nurmala Damanik

Head Financial Planning, Performance Management & Investor Relation

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 1991 dengan pengalaman 28 tahun di industri perbankan. Beliau telah berpengalaman sebagai *focal point* dalam penyusunan *Annual Operating Plan, Performance Management, Management Reporting, Expense Controller,* Keuangan Berkelanjutan dan *Investor Relations*. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang Maybank Indonesia Mumbai dan Head Auditor untuk Kantor Cabang Luar Negeri, Capital Markets, Credit Card serta Kantor Cabang.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Maybank Indonesia menunjuk Nurmala Damanik sebagai yang bertanggung jawab dalam melaksanakan hubungan investor di Bank berdasarkan Surat Keputusan No. SK.PERS.2019.4000/DIR HC.

PERIODE JABATAN

2019 – sekarang

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Sepanjang tahun 2019, Hubungan Investor telah mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan bagi perkembangan usaha Bank sebagai berikut:

- Maybank Talk: 7 Kunci Karyawan Sukses, April 2020
- Maybank Talk: *Opportunity Mindset*, April 2020
- Maybank Talk: Digital Transformation, Mei 2020
- *Workflow Automation and Workshop with* K2, Mei 2020
- Maybank Talk: *Stay Focus on Target*, Mei 2020
- Maybank Talk: *Value Creation* : menciptakan nilai di saat sulit, Mei 2020
- *The Guru Series* - How UX/UI design can make banking better?, Juli 2020
- The Guru Series - Impactful Communication in Facing Next Normal Era, Juli 2020
- Webinar : M2U Evangelist, Agustus 2020
- *The Guru Series* - Peningkatan Kewaspadaan Bank atas Risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme pada masa Pandemi COVID-19, Oktober 2020
- *Leadership Energy Summit Asia* (LESA)2020, November 2020
- *Outplacement Program Batch* 2, Desember 2020

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Hubungan Investor sebagai berikut:

- *Project Manager* dalam penyusunan Laporan Tahunan Bank (*Annual Report*)
- *Key Point of contact* Maybank Indonesia dalam proses *rating* yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat baik lokal maupun global (seperti: Fitch, Pefindo, RAM Rating) dan menyiapkan respons atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait proses *rating* tersebut serta mengkoordinir pertemuan antara senior manajemen bank dengan perusahaan *rating*
- Menyiapkan presentasi kinerja perusahaan untuk dipublikasikan melalui *website* bank dan untuk Maybank *Analyst Briefing*
- Menyelenggarakan *Public Expose* (PE) tahunan (Sesuai regulasi, wajib diselenggarakan setiap Perusahaan Terbuka minimal 1x setahun)
- Menyelenggarakan pertemuan dengan para analis/*fund manager*/*Securities House*/investor dan merespons pertanyaan yang diajukan para analis dengan memberikan informasi kinerja bank secara benar dan menyeluruh (komprehensif)
- Mempersiapkan materi presentasi bagi senior manajemen terkait pertemuan dengan pihak eksternal (seperti: regulator, investor, analis, *brokers, fund management*)
- Melakukan pengkinian data detail atas kinerja Bank secara rutin dan melakukan tindak lanjut atas pertanyaan maupun permintaan informasi dari pihak eksternal terkait kinerja Bank

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN TUGAS HUBUNGAN INVESTOR 2020

Selama tahun 2020, Hubungan Investor telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab meliputi:

- Menyusun Laporan Tahunan Bank 2019
- Menyusun presentasi kinerja Bank triwulanan dan diunggah ke situs *web* Maybank Indonesia
- Melakukan *Annual Review* dengan lembaga Pemeringkat seperti Fitch Ratings Indonesia dan Pefindo. Peringkat Perusahaan dipertahankan di AAA (Triple A) dari kedua lembaga pemeringkat tersebut
- Menyelenggarakan *Public Expose* (Paparan Publik) Tahunan pada tanggal 24 September 2020 yang dilaksanakan melalui webinar
- Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pihak eksternal berkaitan dengan kinerja terkini Bank.
- Mengkaji situs *web* Perusahaan dan memberikan input informasi yang harus diungkapkan kepada publik.

Manajemen Risiko

Maybank Indonesia terus mengembangkan infrastruktur dan budaya risiko yang kuat dengan tujuan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta melakukan pengelolaan modal secara komprehensif serta memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Penerapan manajemen risiko akan membantu manajemen dalam melakukan pemantauan terhadap ketentuan dan hukum yang berlaku, kebijakan, rencana, ketentuan serta prosedur internal. Di samping itu, manajemen risiko juga dapat mengurangi risiko sistemik (*systemic risk*) yang dapat merugikan Bank baik secara material maupun immaterial.

Maybank Indonesia senantiasa berupaya untuk melakukan pemantauan secara regular atas tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko yang dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip GCG. Penerapan manajemen risiko yang komprehensif menjadi salah satu aspek penting dan signifikan bagi keberhasilan Bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapi secara efektif. Karena itu, Bank memberikan perhatian yang besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara efektif dan efisien dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Penerapan manajemen risiko bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan pertumbuhan bank. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi menilai, penerapan manajemen risiko Bank di tahun 2020 telah cukup dan disesuakan dengan kebutuhan Bank dalam rangka menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN OLEH BANK

Bank telah menerapkan proses manajemen risiko yang terdiri dari 5 (lima) tahapan utama yang membentuk siklus yang berkelanjutan sebagai berikut:

Adapun, tahapan-tahapan tersebut telah diimplementasikan oleh Bank antara lain sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

- Struktur tata kelola organisasi Bank yang memadai yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko, Komite *Assets* dan *Liabilities Management*, Komite Audit Internal, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi. Selain itu, dalam hal pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi juga didukung oleh kinerja dari satuan kerja terintegrasi yait Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi serta Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi. Struktur organisasi Bank sendiri senantiasa dilakukan pengkinian untuk mengikuti perkembangan kebutuhan organisasi dan bisnis.
- Penerapan prinsip *three lines of defense* dan *foureyes principle* sebagai bagian dari komitmen Bank untuk mengindentifikasi, mengendalikan, memantau dan memitigasi risiko secara sistematis dan berkesinambungan.
- Infrastruktur dan tata kelola Manajemen Risiko yang telah sesuai dengan kompleksitas kegiatan bisnis, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil, serta peraturan yang ditetapkan oleh Regulator.
- Mengembangkan *Business Continuity Management* (BCM) secara komprehensif yang berfungsi sebagai panduan agar Perusahaan dapat terus berjalan disaat kondisi darurat
- Meningkatkan kesadaran akan Manajemen Risiko melalui kampanye kesadaran risiko, pemasangan poster dan media publikasi internal lainnya, serta pelatihan pelatihan terkait yang dilakukan di kantor pusat, kantor cabang dan Anak Perusahaan.

PENGELOLAAN RISIKO

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut maupun potensi risiko lainnya, Bank harus melakukan kontrol dan mitigasi yang tepat atas risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan diukur tersebut.

Kontrol Risiko

Kesesuaian dan efektivitas atas kontrol perlu ditetapkan untuk mengatur eksposur risiko dan memastikan keterpaduan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. *Risk appetite* menyelaraskan kebutuhan dari seluruh *stakeholder* dengan berperan sebagai pengelola risiko dan pemacu aktivitas bisnis pada saat ini dan dikemudian hari. *Risk appetite* yang efektif dapat menjadi sarana pendorong yang kuat untuk penerapan budaya risiko di Bank.

Kontrol risiko secara kualitatif dan kuantitatif termasuk limit risiko dan *triggers/thresholds* ditetapkan untuk memantau dan mengelola eksposur risiko yang telah diidentifikasi. Kontrol risiko juga menyediakan sarana untuk mengelola proses identifikasi risiko, memulai diskusi, mengambil langkah pencegahan yang sesuai dan mempertimbangkan tindakan yang perlu dilakukan yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur. Perhatian perlu diberikan pada kesesuaian proses persetujuan, rencana tindak lanjut, dan kajian eksposur untuk memastikan efektivitas manajemen risiko. Kontrol yang telah dijalankan oleh Bank akan dikaji secara berkala untuk memastikan efektivitas kontrol terhadap *risk appetite* dan limit risiko Bank.

Mitigasi Risiko

Teknik mitigasi risiko bertujuan untuk meminimalisir dampak risiko yang telah ada atau menghindari terjadinya risiko baru (*emerging risks*). Teknik tersebut termasuk penetapan *hedging* yang spesifik, strategi pendanaan, dan asuransi. Selain itu, Bank juga telah memiliki menerapkan *Disaster Recovery Plan* dan *Business Continuity Plan* (BCP) sebagai bagian dari *Business Continuity Management*.

Disaster Recovery Plan dan *Business Continuity Plan* (BCP) disusun dan diimplementasikan untuk membantu memperkuat ketahanan dalam menghadapi risiko yang berdampak serius terhadap kegiatan operasional, termasuk rencana-rencana untuk memastikan keberlanjutan fungsi bisnis yang kritikal dalam jangka waktu tertentu selama proses *recovery* berjalan. Rencana Aksi (*Recovery Plan*) menyediakan pendekatan sistematis dalam menangani potensi gangguan permodalan, likuiditas atau pendanaan yang mempengaruhi kesehatan likuiditas dan solvabilitas keuangan.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI BANK

Saat ini risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dikategorikan berdasarkan beberapa landasan:

a. POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum:
   1. Risiko Kredit
   2. Risiko Pasar
   3. Risiko Likuiditas
   4. Risiko Operasional
   5. Risiko Kepatuhan
   6. Risiko Hukum
   7. Risiko Reputasi
   8. Risiko Stratejik
      Terdapat 2 (dua) risiko tambahan terkait Unit Usaha Syariah Bank menurut POJK No.8/POJK.03/2014 yaitu:
   9. Risiko Imbal Hasil
   10. Risiko Investasi

b. POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan terdapat 2 (dua) jenis risiko tambahan terkait pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan Bank berdasarkan ketentuan tersebut yaitu:
   1. Risiko Transaksi Intra-Grup
   2. Risiko Asuransi

Selain risiko-risiko yang dipetakan berdasarkan peraturan-peraturan regulator tersebut, sejalan dengan perkembangan teknologi dan berbagai faktor antara lain persaingan bisnis, pertumbuhan pasar, serta meningkatnya ekspektasi dari regulator, Bank juga menghadapi risiko-risiko lain seperti risiko informasi dan risiko teknologi informasi serta risiko-risiko non finansial seperti *money laundering* dan *outsourcing*.

Oleh karena itu, dalam rangka mengidentifikasi serta mengukur risiko-risiko tersebut, Bank harus mempertimbangkan pendekatan yang melihat kedepan (*forward-looking approach*). Hal ini untuk memastikan kecukupan langkah-langkah yang diambil oleh Bank untuk memperkecil eksposur risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank tersebut.

HASIL *REVIEW*/EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO PADA TAHUN 2020

Terdapat beberapa pencapaian dalam hal Manajemen Risiko selama tahun 2020 antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan restrukturisasi kredit secara dini dan proaktif terhadap debitur yang terdampak oleh pandemi COVID-19 dengan proses, dokumentasi dan persyaratan yang disederhanakan untuk percepatan restrukturisasi
2. Pengembangan kebijakan perkreditan untuk segmen baru SME+ sebagai bagian dari implementasi redefinisi segmentasi bisnis yang selaras dengan target bank
3. Pengembangan *Web Based Processing* untuk penyederhanaan dan percepatan proses produk Kartu Kredit
4. Pengembangan sistem terintegrasi untuk pemantauan *pipeline funding* dan *lending* per *Account Officer* untuk debitur baru maupun *existing*
5. Pelaksanaan *Risk Control Self-Assessment (RCSA) Challenge Session* untuk terus meningkatkan kualitas *self-assessment* yang dilakukan oleh unit kerja sebagai *first line of defense*
6. Pelaksanaan *Business Continuity Plan* (BCP) selama masa pandemi dengan pengaturan kerja Operasional Terpisah, Bekerja dari Rumah, penyesuaian operasional lainnya, penerbitan aturan dan petunjuk, pelaksanaan edukasi dan sosialisasi bagi karyawan untuk beraktivitas di masa adaptasi kebiasaan baru, serta senantiasa menjalankan dan memantau penerapan protokol kesehatan
7. Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi kondisi krisis.
8. Memperkuat kontrol atas kegiatan operasional di cabang dan aktivitas marketing luar kantor.

Profil Pimpinan Divisi/Unit Manajemen Risiko

Bank Maybank Indonesia memandang penerapan manajemen risiko yang komprehensif merupakan aspek penting bagi Bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapinya secara efektif. Oleh karena itu, Bank memberikan perhatian yang besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara efektif dan efisien dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Dalam melaksanakan program manajemen risiko di PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Direktur Manajemen Risiko dibantu oleh beberapa pimpinan unit kerja yang mengelola manajemen risiko sebagai berikut:

Imanuel Cipta Idaman Tarigan
Head, Credit Risk Management

Profil Ketua/Head dari Divisi/Unit Manajemen Risiko
Warga Negara Indonesia, 40 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2014 dengan pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Business Manager dan Regional Desk Manager di PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Dasar Hukum Penunjukan
Surat Keputusan No.SK.PERS.2018.3652/DIR HC PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

Periode Jabatan
1 November 2018 – saat ini

Pendidikan dan Pelatihan
- S1 – Universitas Padjadjaran
- Sertifikasi Management Risiko Level 4

Tugas & Tanggung Jawab
1. Memantau/*oversight* terhadap pinjaman yang diberikan Bank, termasuk hasil pengkajian proposal kredit di atas IDR 25 Milyar per debitur/kelompok debitur termasuk kredit program.
2. Memberikan masukan terhadap pembentukan kerangka manajemen risiko kredit, strategi pinjaman dan inisiatif lain yang terkait dengan kredit contohnya arahan untuk *credit risk management framework*, analisa *industry*, *industry leading indicators* untuk memperbaiki kualitas kredit Maybank Indonesia dan secara tidak langsung terhadap Maybank Group.
3. Memberikan arahan/masukan untuk mitigasi risiko dalam pemberian kredit termasuk memeriksa kebijakan dan prosedur kredit Bank agar sesuai dengan *best practice*, termasuk memantau manajemen *portfolio* kredit Bank baik *Corporate Banking*, *Business Banking* dan SME dengan limit > IDR 25 miliar.
4. Mengembangkan dan membangun potensi tim di bawah pembinaan Head Credit Risk Management.
5. Memberikan supervisi kepada semua karyawan di bawah pembinaan Head Credit Risk Management.
6. Bertanggung jawab dalam membangun budaya sadar risiko (*risk awareness*) dan melengkapi unit bisnis dengan pengetahuan memadai tentang risiko kredit dan analisa industri

Suryo Prasetya
Head, Operational Risk & Business Continuity

Profil Ketua/Head dari Divisi/Unit Manajemen Risiko
Warga Negara Indonesia, 40 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2019 dengan pengalaman 18 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head, Non Retail Credit Policy & Strategic Risk Management. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Enterprise Risk & Control Head di Bank Sahabat Sampoerna dan Risk Modeling Head Wholesale di Bank Danamon.

Dasar Hukum Penunjukan
SK.PERS.2019.2351/DIR.HC
SPI No S.2020.11/MBI/DIR RISK MGMT

Periode Jabatan
1 Jun 2019 – 31 Des 2020
1 Jan 2021 – Now

Pendidikan dan Pelatihan
S2 – Executive MM, IPMI
S1 – Electrical Engineering, ITB

Pelatihan:
SMR Level 4, Kredit Pembiayaan Terdampak Covid19, *Train The Trainer* SME *Plus*, *The Guru Series*, *Workshop Industri Crude Palm Oil* (CPO)

Tugas & Tanggung Jawab
- Bertanggung jawab untuk merencanakan dan menyusun arah & strategi dalam mengembangkan, meningkatkan dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Operasional di Maybank Indonesia (MBI) dan anak perusahaan MBI (Group MBI) berdasarkan asas manajemen risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan *Basel Accord*.
- Memastikan kesiapan fungsi-fungsi bisnis dan support yang kritikal tetap dapat berjalan, jika terjadi situasi darurat, sesuai dengan ketentuan regulator dan *stakeholders*

Yosef Oktavianus Senobua
Head, Enterprise Risk Management

Profil Ketua/Head dari Divisi/Unit Manajemen Risiko
Warga Negara Indonesia, 44 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 2015 dengan pengalaman 19 tahun di dunia perbankan khususnya di area Risk Management dan industri jasa. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau sempat menjabat sebagai Market & Liquidity Risk Analytics Head di PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Market Risk Management Head di PT Bank CIMB Niaga Tbk serta Strategic Planning di PT Bank OCBC NISP Tbk.

Dasar Hukum Penunjukan
No.SK.PERS.2015.3416/DIR HC

Periode Jabatan
Aug 2015 – Saat ini

Pendidikan dan Pelatihan
S2- Financial Mathematics, TU Kaiserslautern
S1- Electrical Engineering, ITB.

Sertifikasi Management Risiko Level 4
Malaysia Leadership Summit

Tugas & Tanggung Jawab
- Memastikan *Enterprise Risk Management* proses berjalan dengan baik dalam mendukung pencapaian target bisnis bank melalui penetapan dan pemantauan penerapan *Risk Management Framework*, *Risk Appetite Statement*, *Enterprise Risk Dashboard*, serta menerapkan *Enterprise Risk Analytics* untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian *enterprise risk management*.
- Mengelola *Pillar* 1 *Basel* Risiko Kredit dan *Pillar* 2 *Basel* sesuai dengan ketentuan regulator serta mendukung proses pengukuran risiko yang akurat dalam mendukung pertumbuhan bisnis bank.

Emil Ananda Hilmy
Head, Retail Credit Portfolio & Policy

Profil Ketua/Head dari Divisi/Unit Manajemen Risiko
Warga Negara Indonesia, 51 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2013 dengan pengalaman 23 tahun di dunia perbankan dan lembaga keuangan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Risk & Finance di PT Bank Sinar Harapan Bali yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri Tbk.

Dasar Hukum Penunjukan
SPKJ No.SK.PERS.2018.2767/DIR HC

Periode Jabatan
26/10/2018 sd saat ini

Pendidikan dan Pelatihan
Economic Faculty University of Indonesia and MBA Drake University in Iowa.

Tugas & Tanggung Jawab
Policy dan *Portfolio Risk Management for Retail* (*Consumers* & RSME) *segment*.

Albertus Dimas Agusnugroho
Head, Non Retail Credit Policy & Strategic Risk Management

Profil Ketua/Head dari Divisi/Unit Manajemen Risiko
Warga Negara Indonesia, 35 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia di tahun 2019 dengan pengalaman 10 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Integrated Risk Governance & Risk Scenario Analytics, Head. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Manager, Risk Strategy & Planning di PT Bank UOB Indonesia.

Dasar Hukum Penunjukan
Surat Penunjukan Internal No.S.2000.12/MBI/DIR RISK MGMT
Periode Jabatan
1 Januari 2021 – saat ini

Pendidikan dan Pelatihan
Bachelor of Business Administration – School of Business & Economics at Thompson Rivers University.

Tugas & Tanggung Jawab
Kebijakan Perkreditan segmen *Non Retail*, *Credit Risk Review*, *Process Enhancement*, *Industry Research* & *Risk Strategy*

Sam R Soelaeman
Head, Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management

Profil Ketua/Head dari Divisi/Unit Manajemen Risiko
Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak January 2005 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Pemeriksa Bank bagian Treasury and Market Risk di Bank Indonesia, dan Treasury Dealer (MM, FX & Fixed Income) di Bank Aseam Indonesia serta Bank Rama.

Dasar Hukum Penunjukan
SPKJ No.SK.PERS.2017.3319/DIR HC
Periode Jabatan
26/09/2017 – Saat ini

Pendidikan dan Pelatihan
S2 Universitas Pancasila

Tugas & Tanggung Jawab
1. Mengkaji dan meningkatkan infrastruktur risiko kredit terkait pasar, likuiditas dan tresuri: kebijakan dan prosedur, limit, pelaporan, metodologi pengukuran serta sistem, guna mendukung kebutuhan bisnis Bank.
2. Memantau dan melaporkan paparan risiko kredit terkait pasar, likuiditas dan tresuri.
3. Meningkatkan proses identifikasi risiko pada aktivitas/produk/pasar Bank, baik lama maupun baru, dan memberikan rekomendasi tentang mitigasi risiko terkait
4. Bertanggung jawab sebagai mitra bisnis strategis terhadap unit-unit bisnis dan membina relasi yang baik dengan pihak-pihak internal maupun eksternal
5. Implementasi, inisiatif dan penyesuaian strategis:
   - Mendorong dan menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan oleh CRO
   - Mengarahkan dan menjalankan inisiatif strategis sesuai persyaratan regulator/Basel serta strategi Bank
   - Mengelola keterkaitan menyangkut output yang lintas-fungsi/lintas-sektor
6. Meningkatkan kesadaran akan risiko di kalangan mitra MLTCRM
7. Pengembangan dan pengelolaan staf

Stephanus Sugeng
Head, GB & BB Remedial

Profil Ketua/Head dari Divisi/Unit Manajemen Risiko
Warga Negara Indonesia, 48 tahun.

Bergabung di Maybank Indonesia sejak 2016 dengan pengalaman di perbankan selama 20 tahun. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head Special Assets Management di PT Bank Permata Tbk.

Dasar Hukum Penunjukan
Surat Keputusan No.SK.PERS.2016.1737/DIR HC

Periode Jabatan
1 Juli 2016 sd saat ini

Pendidikan dan Pelatihan
Pendidikan terakhir S1

Tugas & Tanggung Jawab
Managing Corporate Problem Loan

Edwin D. Brethoniere
Head, SME & Consumer Collection

Profil Ketua/Head dari Divisi/Unit Manajemen Risiko
Warga Negara Indonesia, 53 tahun.

Bergabung di Maybank Indonesia sejak Mei 2007 dengan pengalaman di perbankan dan lembaga keuangan selama lebih dari 25 tahun. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Head, Consumer Collection*. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau sempat memegang beberapa jabatan di PT GE Finance Indonesia, Standard Chartered Bank, dan American Express Bank.

Dasar Hukum Penunjukan
SPI No.S.2020.10/MBI/DIR RISK MGMT
No. SK. PERS.2021.0026/DIR HC

Periode Jabatan
1 Jan 2021 – saat ini

Pendidikan dan Pelatihan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Parahyangan

Pelatihan:
The Guru Series, Leadership Energy Summit Asia (LESA) 2020

Tugas & Tanggung Jawab
1. Merumuskan dan menetapkan strategi pengelolaan dan penanganan *portfolio* kredit bermasalah SME & *Consumer* sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
2. Meminimalisasi tingkat NPL dan *outstanding* NPL dalam *portfolio* kredit SME & *Consumer*.
3. Mengoptimalkan upaya perbaikan/ pemulihan dari penghapusan kredit (*write off accounts*).
4. Memaksimalkan penjualan aset/ AYDA dan menjaga penurunan nilai AYDA.
5. Melakukan *monitoring* harian *portfolio* kredit Dalam Perhatian Khusus dan berkoordinasi dengan unit bisnis di cabang dalam peningkatan kualitas akun dengan *Day Past Due* (DPD) 30 hari ke atas.

Akuntan Publik/Auditor Eksternal

Selaras dengan POJK No. 13/POJK.03/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, AP dan KAP yang memeriksa laporan keuangan Bank tahun buku 2020 telah ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Pada tahun 2020, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Bank adalah KAP Purwantono, Sungkoro & Surja. Penunjukan KAP tersebut telah sesuai berdasarkan persetujuan RUPS Tahunan dan dilakukan melalui proses yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

NAMA AKUNTAN PUBLIK

Nama Akuntan Publik:
Benyanto Suherman
Terdaftar No. AP.0685

NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja
Akuntan Publik Terdaftar KMK No.603/KM.1/2015

PENGAWASAN ATAS AUDITOR EKSTERNAL

Pada tahun 2020, Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Bank adalah KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan Ernst dan Young Global. Penunjukan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja dilakukan melalui proses yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penunjukan tersebut telah ditelaah dan diawasi oleh Komite Audit termasuk dalam hal penetapan audit *fee* atas dasar kewajaran. Pengawasan oleh Komite Audit tersebut dilakukan melalui pertemuan secara rutin dengan KAP untuk membahas temuan-temuan dan perkembangan selama pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

JUMLAH PERIODE AKUNTAN PUBLIK DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TELAH MENGAUDIT LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Sesuai POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, pembatasan penggunaan jasa KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang. Pada tahun 2020, penunjukan KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan Ernst dan Young Global dan Akuntan Publiknya merupakan tahun keenam untuk KAP-nya dan tahun kedua untuk Akuntan Publiknya.

Dalam rangka menjaga independensi selama pemeriksaan umum tahun 2020, maka Akuntan Publik yang bertindak sebagai *Partner in Charge* telah menandatangani Surat Pernyataan Independensi yang menyatakan independen sebagaimana yang didefinisikan dalam POJK No 13/POJK.03/2017 dan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI.

Berikut informasi mengenai KAP yang melakukan audit atas Bank selama 5 (lima) tahun terakhir:

No	Item	2020	2019	2018	2017	2016
1	Nama Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan (5 tahun terakhir)	**Benyanto Suherman**	Benyanto Suherman	Danil Setiadi Handaja, CPA	Yasir	Danil Setiadi Handaja, CPA
2	Nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan (5 tahun terakhir)	**KAP Purwantono, Sungkoro & Surja**	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
3	*Fee* Audit untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir	**Audit 31 Des 2020: Rp 4.940.300.000**	Audit 31 Des 2019: Rp3.547.000.000	Audit 31 Des 2018: Rp3.547.000.000	Audit 31 Des 2017: Rp 3.377.745.000	
4	Jasa lainnya dari Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir	**Reviu 30 Jun 2020: Rp 1.080.450.000**	Reviu 30 Jun 2019: Rp1.080.450.000 Penerbitan *Comfort Letter* dan persiapan prospektus penerbitan Obligasi Berkelanjutan III: Rp901.250.000	Reviu 30 Juni 2018: Rp 1.080.450.000 Penerbitan *Comfort Letter* dan persiapan prospektus penerbitan prospektus PUT VIII/*Rights Issue*: Rp860.741.200	Reviu 30 Juni 2017: Rp 1.029.000.000 Penerbitan *Comfort Letter* dan persiapan prospektus penerbitan obligasi berkelanjutan & sukuk mudharabah berkelanjutan: Rp835.000.000	

BIAYA AUDIT 2020

Besarnya biaya pemeriksaan Umum (*General Audit Fee*) untuk Laporan Keuangan yang berakhir pada akhir tahun 31 Desember 2020 adalah Rp4.940.300.000 (Termasuk di dalamnya audit atas implementasi PSAK 71 dan 73 masing-masing sebesar Rp950.000.000 dan Rp310.000.000).

JASA LAIN (NON-AUDIT) YANG DIBERIKAN KAP SELAIN JASA AUDIT

Jasa lainnya yang diberikan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan EY Global adalah *Review* Laporan Keuangan yang berakhir pada 30 Juni 2020 dengan biaya sebesar Rp1.080.450.000.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Internal merupakan mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan yang kualitas pelaksanaannya dipengaruhi oleh manajemen dan karyawan di setiap jenjang organisasi. Maybank Indonesia telah mengimplementasikan fungsi pengendalian internal dalam kegiatan operasionalnya termasuk melalui pemisahan tugas, *dual control*, rekonsiliasi serta standar proses kerja dan pedoman pelaksanaan. Pemisahan fungsi tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan operasional Bank dapat berjalan secara sehat, aman dan terkendali.

Maybank Indonesia merancang sistem pengendalian internal untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai serta menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Di samping itu, Maybank Indonesia melaksanakan sistem pengendalian intern (SPI) untuk:

- Menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan intern Bank.
- Menjamin tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, serta tepat waktu dan relevan.
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian.
- Menciptakan dan meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Bank secara menyeluruh sehingga identifikasi atas kelemahan dan penyimpangan dapat dilakukan secara dini dan penilaian atas kewajaran kebijakan dan prosedur dapat dilakukan secara berkesinambungan.
- Menjamin SPI dilakukan agar kegiatan operasional Bank dapat berjalan secara sehat, aman dan terkendali.

Terselenggaranya SPI Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari semua pihak yang terlibat dalam organisasi Bank termasuk jajaran Manajemen Bank. Selain itu, Manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan *risk culture* yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi. Bank Maybank Indonesia Tbk (MBI) telah mengimplementasikan fungsi pengendalian intern dalam kegiatan operasionalnya termasuk melalui pemisahan tugas, *dual control*, rekonsiliasi serta standar proses kerja dan pedoman pelaksanaan.

DASAR PENETAPAN

Bank mengimplementasikan sistem pengendalian intern yang ditetapkan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku antara lain sebagai berikut:

1. POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
2. SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen risiko bagi Bank Umum.
3. SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN KESESUAIAN DENGAN COSO – *INTERNAL CONTROL FRAMEWORK*

Bank menerapkan SPI yang terdiri atas tiga tujuan pengendalian yaitu efektivitas operasional, kehandalan pelaporan, dan kepatuhan kepada ketentuan yang berlaku dengan mengacu pada kerangka pengendalian intern yang disusun oleh *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commision* (COSO). Kerangka pengendalian intern COSO meliputi 5 (lima) komponen pengendalian yaitu:

Komponen COSO	Prinsip-prinsip COSO
1. *Control Environment (CE)*	1. *Demonstrate Commitment to Integrity and Ethical Values.* 2. *Exercises Oversight Responsibility.* 3. *Establishes Structure, Authority, and Responsibility* 4. *Demonstrates Commitment to Competence.* 5. *Enforces Accountability.*
2. *Risk Assessment (RA)*	6. *Specifies Suitable Objectives.* 7. *Identifies and Analyzes Risk.* 8. *Assesses Fraud Risk.* 9. *Identifies and Analyzes Significant Change.*
3. *Control Activities (CA)*	10. *Selects and Develops Control Activities.* 11. *Selects and Develops General Controls over Technology* 12. *Deploys through Policies and Procedures.*
4. *Information & Communication (IC)*	13. *Use Relevant Information.* 14. *Communicates Internally.* 15. *Communicates Externally.*
5. *Monitoring Activities (MA)*	16. *Conducts Ongoing and/or Separate Evaluations.* 17. *Evaluates and Communicates Deficiencies.*

Elemen utama dalam penerapan SPI di lingkungan Bank yang disesuaikan dengan kerangka COSO meliputi berbagai aspek sebagai berikut:

a. Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian merupakan fondasi dari semua elemen Pengendalian Intern. Fondasi itu berupa disiplin dan struktur pengendalian intern itu sendiri, filosofi dan gaya bekerja manajemen, tata kelola perusahaan untuk meningkatkan efektivitas operasional perbankan, kewajaran rencana kerja manajemen dan kehandalan prediksi yang dibuat oleh Manajemen MBI.

   SPI dijalankan secara efektif dan efisien, tidak ada pengecualian dalam pelaksanaan prosedur pengawasan serta senantiasa menjaga lingkungan yang menunjang upaya pengendalian internal. Secara keseluruhan kualitas SPI telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang timbul karena kelemahan pengendalian internal dilaporkan kepada Direksi dan ditindaklanjuti secara konsisten untuk memitigasi risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris, melalui komite komite yang telah dibentuk melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

b. Identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko merupakan proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang mungkin menghambat upaya pencapaian tujuan MBI, sekaligus memformulasikan bagaimana MBI mengelola risiko-risiko tersebut.

   Identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi Bank untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran Bank diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikendalikan secara terus-menerus. Dalam penerapannya telah tersedia prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan merespons kejadian serta kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran. Dewan Komisaris dan Direksi, melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

c. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi merupakan kebijakan dan prosedur untuk meyakini bahwa manajemen MBI telah menentukan arah tujuan perusahaan.

   Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh karyawan Bank, termasuk Direksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank sehari-hari.

   Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi pengendalian melibatkan seluruh karyawan Bank, termasuk Direksi. Kegiatan pengendalian direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank. Kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit pendukung yang telah dibentuk oleh Bank antara lain yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit. Aktivitas, tugas dan tanggung jawab unit kerja terkait diuraikan pada bagian lain dari laporan GCG ini.

d. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi mendukung upaya pengidentifikasian dan pertukaran informasi dalam wujud dan kerangka waktu yang memungkinkan semua karyawan Bank untuk melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing.

   Telah tersedia prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan Bank, merangkum, dan mengkomunikasikannya dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga karyawan dapat menjalankan kewajibannya dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi Bank.

e. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan merupakan sebuah proses untuk menilai kualitas Pengendalian Intern yang ada.

   Direksi, Unit Kerja terkait, dan SKAI melakukan pemantauan secara berkesinambungan terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian kegiatan Bank.

   Bank memantau dan mengevaluasi kecukupan SPI secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas SPI agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

   SKAI didukung oleh sumber daya yang memiliki kompetensi kolektif untuk mengevaluasi SPI atas strategi, kegiatan operasional dan metode pemrosesan informasi keuangan. SKAI senantiasa menyampaikan hasil temuan audit yang memerlukan perhatian Manajemen kepada Komite Audit dan Direksi agar temuan dapat segera ditindaklanjuti. Direksi memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi SKAI.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

PERNYATAAN KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Komitmen untuk melaksanakan SPI secara menyeluruh pada setiap kegiatan usaha Bank diwujudkan dengan memastikan bahwa sistem pengendalian Bank telah dilaksanakan secara memadai. Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan SPI yang baik untuk mencapai tujuan Bank. Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut.

HASIL KAJI ULANG PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN 2020

Sejalan dengan Standar SPI bagi Bank Umum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuang melalui SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, SKAI telah menyempurnakan penilaian hasil audit dengan mengevaluasi kecukupan serta efektivitas desain dan implementasi pengendalian intern bagi Bank dengan pendekatan kerangka pengendalian intern yang ditetapkan.

Maybank Indonesia terus memperbarui informasi dan memberikan kemudahan akses informasi mengenai aktivitas dan kinerja Bank kepada pada pemangku kepentingan agar mengetahui kondisi Bank secara jelas dan terbuka. Maybank Indonesia menyediakan beberapa sarana yang berfungsi sebagai saluran pengungkapan informasi, melalui berbagai media seperti situs *web* yang tersedia dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan Inggris), media massa, *mailing list,* buletin, pertemuan dengan analis beserta *stakeholder* lainnya, fasilitas kontak Bank, situs resmi BEI dan sebagainya. Kemudian, Maybank Indonesia juga menyediakan pada *website* berbahasa Indonesia dan Inggris akses informasi pada Laporan Tahunan.

Terkait dengan hal ini, Bank memiliki Investor Relation yang senantiasa membangun citra baik Bank melalui pengembangan hubungan dengan investor/analis baik secara interaktif maupun penyampaian informasi secara berkala, terutama terkait kinerja Bank. Maybank Indonesia senantiasa memberikan kemudahan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mengakses informasi mengenai kinerja Perusahaan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, melalui jalur-jalur komunikasi seperti siaran pers, paparan publik, dan penayangan informasi dalam website ataupun media sosial yang dimiliki oleh Bank.

Bank secara aktif juga menyebarkan informasi ke media cetak dan elektronik. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah ataupun calon nasabah dapat menghubungi akses sebagai berikut:

- Layanan *Call Center* melalui telepon: 021 - 1500 611
- Layanan *e-mail* ke customercare@maybank.co.id.
- Menghubungi layanan Bank pada cabang terdekat.

Bagi investor dapat langsung menghubungi Layanan Investor Relations Perusahaan melalui *e-mail*: InvestorRelations@maybank.co.id

KOMUNIKASI INTERNAL

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui saluran komunikasi media internal sebagai berikut:

- Majalah Internal (Kabar Maybank) Terbit setiap bulan (12 edisi).
- *Email blast*, penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui *e-mail* Presiden Direktur Bank dan Corporate Communication.
- *Townhall Meeting*, forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan.
- Maybank Corporate University, mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perihal pesan manajemen, kegiatan perusahaan, dan lain-lain melalui portal Maybank Corporate University.
- MyNet, sebuah aplikasi yang hanya dapat digunakan dan diakses oleh seluruh karyawan yang berisikan informasi berkaitan dengan Human Capital dan kegiatan/program serta informasi lainnya untuk karyawan.

Hubungan Media Massa

No.	Kegiatan	Jumlah di 2020
1	Konferensi Pers	2
2	Siaran Pers	34
3	Ulasan Media	39
4	Pelatihan untuk Media	1
5	Pertemuan dengan Media	3
6	Kunjungan Media	-
7	Lomba untuk Media	1

Berita yang Disampaikan

No.	Berita yang disampaikan	Jumlah	Persentase
1	Berita Netral & Positif	3.896	97%
2	Berita Negatif	109	3%

Media *Coverage*

No.	Bulan	Jumlah di 2020
1	Januari	118
2	Februari	211
3	Maret	127
4	April	135
5	Mei	185
6	Juni	109
7	Juli	227
8	Agustus	223
9	September	396
10	Oktober	214
11	November	1.192
12	Desember	759
Total		**3.896**

SIARAN PERS 2020

No	Siaran Pers	Tanggal
1	Maybank Indonesia dan Maybank Foundation Laksanakan Program RISE 2.0	09-Jan-20
2	Maybank Indonesia Selenggarakan Workshop Pengembangan Kapasitas dan *Critical Thinking* untuk Pelajar Sekolah Menengah di Gianyar dan Klungkung	10-Jan-20
3	Maybank Indonesia dan Maybank Foundation Laksanakan Program RISE 2.0 di Solo dan Yogyakarta	20-Jan-20
4	Maybank Indonesia Lakukan Pengundian *Grand Prize* Program "Co-Branding Maybank Finance"	24-Jan-20
5	Maybank *Marathon* Naik Kelas Lomba Lari Internasional Pertama di Indonesia Raih *World Label* "Bronze Label" dari *World Athletics*	05-Feb-20
6	Tingkatkan Kerja Sama, Allianz Life Indonesia Berikan Perlindungan *Credit Life* bagi Nasabah Maybank Indonesia	12-Feb-20
7	Laba Operasional Maybank Indonesia Naik, didukung Kenaikan *Fee Based Income* 14,1%	18-Feb-20
8	Maybank Indonesia dan Maybank Foundation Lanjutkan Program RISE 2.0 di Palembang & Lampung	02-Mar-20
9	Maybank Indonesia dan Maybank Foundation Lanjutkan Program RISE 2.0 di Jakarta	16-Mar-20
10	RUPST Maybank Indonesia Setujui Pembagian Dividen dan Perubahan Susunan Direksi Perseroan	30-Mar-20
11	Partisipasi dan Kepedulian Maybank Indonesia Bersama Masyarakat Memerangi COVID-19	27-Apr-20
12	Pengumuman Pembatalan Maybank Marathon 2020	11-Mei-20

No	Siaran Pers	Tanggal
13	Maybank Indonesia's *Net Profit Rises* 29.7% *for First Quarter* 2020 *on the Back on Improved Fee Based Income*	19-Mei-20
14	Maybank Indonesia Berikan Donasi Sembako dan Masker Kepada Para Mitra Program CSR	02-Jun-20
15	Maybank Indonesia Lakukan Pengundian Program "Co-Branding Maybank Finance" Period	24-Jun-20
16	"Maybank Indonesia Shariah Thought Leaders Forum 2020" Tantangan & Peluang Bisnis Perbankan Syariah di Tengah Pandemi	02-Jul-20
17	Maybank Indonesia Gelar Webinar *Economic Outlook* 2020 Dengan Tema "Turning Pandemic into Opportunity"	22-Jul-20
18	Maybank Indonesia's *First Half* 2020 *Net Profit Rises* to Rp809.7 *billion*	02-Agt-20
19	Maybank Indonesia dan Indomobil Finance Indonesia Jalin Kerja Sama Strategis dalam Solusi Penerimaan Pembayaran Berbasis Kode QR	11-Agt-20
20	Maybank Indonesia dan Malaysia Menangkan Penghargaan "The World's Best Consumer Digital Bank" dan "Best Website Design" 2020	23-Agt-20
21	Maybank Indonesia Dukung Program Ketahanan Pangan dan Kewirausahaan Komunitas Ojek Difa di Masa Pandemi	31-Agt-20
22	Maybank Indonesia Selenggarakan Lomba Menulis untuk Jurnalis	11-Sep-20
23	Di tengah Pandemi, Maybank Indonesia dan Maybank Foundation Teruskan Program RISE 2.0 secara Daring	14-Sep-20
24	"Maybank Marathon Anywhere" Resmi Diluncurkan	20-Sep-20
25	Perbankan Syariah Maybank Perluas Jangkauan Jalin Kemitraan Strategis dengan Komunitas	23-Sep-20
26	Maybank Indonesia Selenggarakan Paparan Publik	24-Sep-20
27	Di tengah Pandemi, Maybank Indonesia dan Maybank Foundation Teruskan Program RISE 2.0 secara Daring	27-Sep-20
28	Maybank Asset Management Luncurkan Reksa Dana Berbasis Obligasi Pemerintah	05-Okt-20
29	Maybank Indonesia Kembali Raih *Best Company to Work* For 2020	11-Okt-20
30	Maybank Tingkatkan Semangat Kewirausahaan Komunitas Disabilitas di Tengah Pandemi Melalui Program RISE 2.0 Berkelanjutan Secara Daring	25-Okt-20
31	Maybank Indonesia Cetak Laba Bersih Rp1,1 Triliun pada Sembilan Bulan 2020	26-Okt-20
32	UUS Maybank Indonesia Raih Penghargaan "The Best Bank in Running Islamic Financial System 2020"	05-Nov-20
33	*Event* Lari "Virtual Maybank Marathon Anywhere" Digelar Akhir Pekan Ini Diikuti lebih dari 17.113 Pelari dari Berbagai Lokasi	26-Nov-20
34	Maybank Indonesia Umumkan Pemenang "Journalists Writing Competition 2020"	04-Des-20
35	Maybank Indonesia Dukung Inisiatif Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi	13-Des-20
36	Maybank Indonesia Fasilitasi Pembiayaan Vaksin COVID-19 kepada Bio Farma	14-Des-20
37	Layanan Perbankan Digital Maybank Indonesia Raih Penghargaan Internasional	16-Des-20

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku

Bank senantiasa menjunjung tinggi integritas dan berkomitmen untuk menerapkan standar yang tinggi tentang Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang dapat menggambarkan praktik-praktik bisnis yang sehat serta penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Untuk mendukung hal tersebut, maka dalam pelaksanaannya, Bank memiliki dan menerapkan pedoman standar mengenai tata cara perilaku yaitu Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang mengatur standar, perilaku bisnis, serta tingkah laku pribadi yang etis bagi seluruh karyawan dan *stakeholders* dalam berperilaku di lingkungan kerjanya.

POKOK-POKOK ISI KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU

Kebijakan yang menyangkut Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank antara lain adalah sebagai berikut:

1. Surat Edaran No.SE.2016.002/PRES DIR tentang Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Maybank Indonesia
2. No.SE.2018.009/DIR HC - Kebijakan Benturan Kepentingan (*Conflict Of Interest*)
3. NO.PER.DIR.2020.004/DIR HC - Tindakan Pembinaan Disiplin Karyawan
4. Perjanjian Kerja Bersama Periode Tahun 2019 - 2021 PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

PERNYATAAN KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU BERLAKU DI SELURUH LEVEL ORGANISASI

Bank mewajibkan Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan, pejabat, dan seluruh mitra kerja Bank untuk membaca dan memahami Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku serta menerapkannya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya masing-masing. Pembaharuan komitmen terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank juga dilakukan setiap tahun dalam rangka penyesuaian secara konsisten dan berkesinambungan.

PENYEBARLUASAN/SOSIALISASI, PENERAPAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU

Sosialisasi Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank dilakukan secara terus menerus dan seluruh karyawan, baik karyawan tetap, karyawan tidak tetap, karyawan dalam masa pendidikan (*trainee*), maupun karyawan yang memiliki ikatan kerja melalui pihak ketiga, wajib mengikuti sosialisasi Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank. Pimpinan unit kerja serta pejabat tinggi di regional bertanggung jawab atas terlaksananya sosialisasi di dalam lingkungannya.

Untuk meningkatkan kesadaran akan penerapan dan penegakan kode etik dan pedoman tingkah laku, Maybank Indonesia memberlakukan pemberikan sanksi bagi mereka yang melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku sesuai dengan ketentuan yang berlaku sekaligus sebagai bentuk pembinaan kepada karyawan. Adapun jenis sanksi yang diberikan terdiri dari Teguran Lisan, Teguran Tertulis, Surat Peringatan 1, Surat Peringatan 2, Surat Peringatan 3 sampai dengan Pemutusan Hubungan Kerja.

JENIS SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU

Maybank Indonesia memberlakukan pemberikan sanksi bagi mereka yang melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna meningkatkan kesadaran akan penerapan dan penegakan kode etik dan pedoman tingkah laku. Adapun jenis sanksi yang diberikan meliputi:

1. Surat Teguran
2. Surat Peringatan 1
3. Surat Peringatan 2
4. Surat Peringatan 3
5. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

DATA PEMBERIAN SANKSI YANG DIBERIKAN TAHUN 2020

Selama tahun 2020, terdapat 214 karyawan yang dikenakan sanksi karena melakukan pelanggaran ketentuan perusahaan dengan total surat sanksi yang telah dikeluarkan yaitu, 72 Teguran Tertulis, 124 Surat Peringatan Pertama, 40 Surat Peringatan Kedua dan 10 Surat Peringatan Ketiga.

No	Sanksi	Jumlah Sanksi yang diberikan selama tahun 2020	Jumlah Karyawan yang diberikan sanksi 2020*	Jumlah Sanksi yang diberikan selama tahun 2019
1.	Teguran Tertulis	72	70	111
3.	Surat Peringatan 1	124	123	66
4.	Surat Peringatan 2	40	40	20
5.	Surat Peringatan 3	10	10	6
Total		**246**	**243***	**203**

* Selama 1 (satu) tahun, 1 (satu) karyawan dapat menerima lebih dari 1 (satu) Surat Peringatan jika terjadi peningkatan pelanggaran atau jika masa berlaku Surat Peringatan telah selesai, sesuai dengan ketentuan yang diatur Perusahaan.

Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Kompensasi

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan total nominal kompensasi PHK yang dibayarkan selama tahun 2020, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Nominal Kompensasi PHK yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	27
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	36
Rp500 juta ke bawah	123

* Jumlah diatas merujuk pada data pegawai yang berakhir hubungan kerjanya selain karena alasan mengundurkan diri dan mendapat kompensasi PHK.

Jumlah pegawai yang Mengundurkan Diri dan total nominal Uang Pisah yang dibayarkan selama tahun 2020, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Nominal Uang Pisah yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	Nihil
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	153

* Jumlah di atas merujuk pada data pegawai yang berakhir hubungan kerjanya karena alasan mengundurkan diri dan mendapat uang pisah (bukan pesangon).

Budaya Perusahaan

Sejalan dengan misi *Humanising Financial Services*, Maybank tidak hanya mengutamakan layanan terhadap nasabah, namun juga terus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan sebagai aset terpenting Bank serta mewujudkan tanggung jawab terhadap masyarakat dan komunitas.
Untuk menginternalisasi budaya kerja yang positif, Bank mengedepankan keseimbangan antara produktivitas kerja dan kehidupan personal karyawan (*work-life balance*). Dalam beberapa tahun terakhir, Bank telah mencanangkan *Perform, Comply*, *Accountable,* dan *Leadership* sebagai budaya kerja Bank.

1. *Performance*
   - Menetapkan target yang tinggi atas performa diri sendiri
   - Bekerja keras mencapai target yang telah ditetapkan
   - Memiliki standar kualitas yang tinggi
   - Inovatif dan kreatif.
   - Menjunjung tinggi inovasi, mempertanyakan dan memberi nilai tambah pada proses kerja untuk menjadikannya lebih singkat, baik, dan cepat.
   - Memberikan performa tinggi yang berkesinambungan bagi kemajuan Maybank.

2. *Accountability*
   - Bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang diterima
   - Menerima konsekuensi secara sportif terhadap kegagalan maupun keberhasilan
   - Tidak mencari-cari alasan dan melemparkan kegagalan pada pihak lain.
   - Mengakui kesalahan dan segera menetapkan tindakan perbaikan.
   - Menghargai komitmen dan menepati janji.
   - Berani bertindak dalam melaporkan tindakan tidak etis secara objektif.
   - Melakukan hal yang benar, memutuskan dengan nurani yang jernih dan tanpa konflik kepentingan.

3. *Compliance*
   - Memegang teguh dan memiliki kepatuhan yang menyeluruh atas SOP, aturan regulator dan aturan lain yang berlaku.
   - Menjunjung tinggi dan mematuhi Kode Etik dan Perilaku Maybank.
   - Memastikan pelaporan dan penuntasan setiap isu, dan menemukan perbaikannya.
   - Menjadi agen pembangun budaya kepatuhan di lingkungan kerja.

4. *Leadership*
   - Pribadi panutan yang menginspirasi
   - Dapat mengartikulasi dan menghidupi visi, nilai-nilai "TIGER Values", dan tujuan umum organisasi di antara timnya.
   - Berkontribusi terhadap tumbuh kembang orang lain.
   - Menghargai perbedaan opini dan ide yang dikontribusikan oleh anggota tim.
   - Meninggalkan warisan yang positif bagi perusahaan dan tim yang dipimpinnya.
   - Melangkah, mengambil keputusan, dan membentuk prioritas tim untuk kebaikan Maybank Group.

Selain itu, dalam menjalankan Rencana Bisnis Bank, senantiasa menyelaraskan dengan budaya atau nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan Bank fokus pada pengerahanan sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah maupun meningkatkan efektivitas kinerja Bank. Nilai Perusahaan yang disebut TIGER Values tersebut adalah sebagai berikut:

1

Teamwork

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan.

2

Integrity

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.

3

Growth

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan pengingkatan dan pembaharuan secara konsisten.

4

Excellence & Efficiency

Kami berkomitmen untuk menghasikan kinerja yang sempurna dan layanan prima.

5

Relationship Building

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Maybank Indonesia memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank. Pemenuhan kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan senantiasa dilakukan dari tahun ke tahun melalui penyampaian dan publikasi informasi di berbagai media. Informasi kondisi keuangan Bank telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN

Laporan Publikasi Tahunan

Laporan Publikasi Tahunan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kinerja bank dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dan informasi lain yang diumumkan kepada masyarakat dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tahunan. Laporan Publikasi Tahunan biasa dikenal dengan Laporan Tahunan Bank.

Laporan Tahunan adalah laporan untuk posisi sampai dengan akhir bulan Desember, antara lain mencakup:

a. Informasi umum
b. Informasi kinerja keuangan
c. Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan
d. Informasi Tata Kelola
e. Laporan Keuangan Tahunan
f. Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank
g. Informasi Tambahan bagi Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik
h. Pengungkapan lain sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan
i. Informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan

Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan paling sedikit dalam bentuk perbandingan dengan Laporan periode pembanding sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Opini Akuntan Publik atas laporan keuangan wajib dikemukakan dalam Laporan Tahunan.

Bank wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku. Laporan Tahunan wajib tersedia bagi pemegang saham pada saat pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan dan wajib diumumkan pada Situs *Web* Bank pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pengumuman laporan pada Situs *Web* Bank wajib dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir. Alamat Situs *Web* Bank yang memuat Laporan Tahunan dapat diakses pada https://www.maybank.co.id/id/corporateinformation/InvestorRelation/annual-report

Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Publikasi Triwulanan adalah laporan untuk posisi akhir bulan Maret, bulan Juni, bulan September dan bulan Desember. Laporan Publikasi Triwulanan meliputi:

a. Laporan keuangan.
b. Informasi kinerja keuangan.
c. Informasi susunan dan komposisi pemegang saham, susunan Direksi dan susunan Dewan Komisaris serta susunan Dewan Pengawas Syariah untuk Bank Umum Syariah.
d. Informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan disajikan dalam bentuk:

a. Laporan keuangan individual; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan wajib disajikan paling sedikit dalam bentuk perbandingan dengan Laporan periode pembanding sesuai standar akuntansi keuangan. Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, wajib menambahkan Laporan Publikasi Triwulanan dengan:

a. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau
b. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan.

Dalam rangka melakukan pemenuhan terhadap ketentuan publikasi, Laporan Keuangan posisi akhir bulan Maret, Juni dan September 2020 telah dipublikasikan melalui surat kabar Media Indonesia dan untuk posisi akhir Desember 2020 telah dipublikasikan melalui surat kabar Investor Daily Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan tersebut dan Laporan Keuangan Konsolidasian telah disampaikan kepada:

a. OJK (Departemen Pengawasan Bank)
b. OJK (Pengawas Pasar Modal)
c. Bursa Efek Indonesia

Selain itu, Laporan Keuangan Konsolidasian posisi akhir bulan Desember 2020 telah disampaikan juga kepada Lembaga Penjamin Simpanan. Bank telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan Publikasi Triwulanan juga telah diumumkan melalui situs website perusahaan dan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan (Apollo). Laporan Publikasi Triwulanan ditandatangani paling sedikit oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi Bank yang membawahi fungsi akuntansi.

Laporan Publikasi Bulanan

Laporan Publikasi Bulanan meliputi laporan keuangan bulanan yang terdiri atas:

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca).
b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.
c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

Laporan Publikasi Bulanan yang meliputi laporan keuangan bulanan disajikan secara individu. Bank telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada Situs *Web* Bank. Pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada Situs *Web* Bank dilakukan paling lambat akhir bulan berikutnya setelah posisi akhir bulan laporan. Bank wajib memelihara pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada Situs *Web* Bank paling kurang untuk 2 (dua) tahun Buku terakhir.

Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan (Apollo). Penyampaian Laporan Publikasi Bulanan secara *online* melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan (Apollo) dilakukan sesuai tata cara, format, dan jangka waktu dalam ketentuan mengenai sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Bank mempublikasikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan setiap bulannya dalam format Laporan Bulanan sesuai dengan POJK. Sebelum Juni 2019, Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU).

TRANSPARANSI KONDISI NONKEUANGAN PERUSAHAAN

Bentuk transparansi Non-Keuangan Bank antara lain adalah:

1. Informasi Tata Kelola Perusahaan, yang di antaranya adalah Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan, Visi, Misi, Nilai Perusahaan, Komposisi dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi, serta ketentuan internal terkait tata kelola mulai dari Anggaran Dasar hingga Piagam Komite-Komite yang juga dipublikasikan melalui situs web Bank.
2. Informasi Produk dan Layanan Bank termasuk jaringan kantornya dipublikasikan melalui Laporan Tahunan, *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya disetiap kantor cabang atau dalam bentuk informasi secara elektronis yang disediakan pada situs web Bank, ataupun hotline service Bank agar nasabah, investor dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi atas produk dan layanan Bank.
3. Informasi Prosedur Penyampaian Pengaduan dan publikasi laporan yang disampaikan pada situs web Bank untuk pelaksanaan ketentuan perlindungan konsumen.
4. Informasi mengenai transparansi struktur kepemilikan pada Laporan Tahunan dan situs web Bank.
5. Informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan dan layanan kepada masyarakat.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (*related party*) dan debitur inti per tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

No	Penyediaan Dana	Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	203	1.780.003
2.	Kepada Debitur Inti		
	- Perorangan	1	1.616.223
	- Group	24	33.105.340

Maybank Indonesia senantiasa patuh terhadap undang-undang, peraturan dan peraturan yang berkaitan dengan transaksi pihak terkait. Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (*related party*) dan kepada debitur inti telah dilakukan sesuai ketentuan POJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2020 dan dalam tiga tahun terakhir. Maybank Indonesia juga tidak mencatatkan adanya transaksi pihak terkait yang dapat diklasifikasikan sebagai bantuan keuangan (tidak berdasarkan *arms length* basis) kepada entitas selain anak perusahaan yang dimiliki perusahaan.

Secara berkala bank menyampaikan laporan kepada Regulator meliputi:
- Laporan Bulanan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar untuk Individual
- Laporan Triwulanan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar untuk konsolidasi dengan Perusahaan Anak
- Laporan Enam Bulanan Daftar Rincian Pihak Terkait dengan Bank (*related party*)
- Laporan Bulanan Debitur Inti Bank

Bank telah melakukan otomasi untuk pelaporan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar baik Individual Bank maupun Konsolidasi dengan Perusahaan Anak, serta penyediaan Dana kepada Debitur Inti.
Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan, selain itu Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti di antaranya adalah penetapan limit internal penyediaan dana untuk debitur dan obligor.

Di bawah ini merupakan Laporan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Bank (*related party*) untuk posisi per 31 Desember 2020:

No	Nama Perusahaan	Total Saldo/pihak terkait (Jutaan Rupiah)
1	**UBSS AG**	
	- Tidak Dikecualikan dari BMPK	4.486
	- Dikecualikan dari BMPK	0
2	**Malayan Banking Berhad**	
	- Tidak Dikecualikan dari BMPK	250.547
	- Dikecualikan dari BMPK	421.500
3	**Maybank Kim Eng Securities**	
	- Tidak Dikecualikan dari BMPK	15
	- Dikecualikan dari BMPK	0
4	**MOCS, Sdn Bhd**	0
5	**Sorak Financial Holding, Pte Ltd**	0
6	**Maybank Asset Management**	
	- Tidak Dikecualikan dari BMPK	0
	- Dikecualikan dari BMPK	0
7	**Etiqa Internasional Indonesia**	
	- Tidak Dikecualikan dari BMPK	166
	- Dikecualikan dari BMPK	0
7	**Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan hubungan karena keluarga**	
	- Tidak Dikecualikan dari BMPK	50.308
	- Dikecualikan dari BMPK	56.324

No	Nama Perusahaan	Total Saldo/pihak terkait (Jutaan Rupiah)
8	**PT Maybank Indonesia Finance**	
	- Tidak Dikecualikan dari BMPK	36.731
	- Dikecualikan dari BMPK	0
9	**PT Wahana Ottomitra Multiartha**	
	- Tidak Dikecualikan dari BMPK	356.088
	- Dikecualikan dari BMPK	0
10	**Penyertaan Pada Perusahaan Anak:**	
	- PT. Maybank Indonesia Finance	32.370
	- PT. Wahana Ottomitra Multiartha	551.776
11	**PT Lombok Saka**	
	- Tidak Dikecualikan dari BMPK	11.649
	- Dikecualikan dari BMPK	5.028
12	**PT Bramanta Wana Parahita**	3.015

Informasi Penyediaan Dana kepada 10 debitur/obligor terbesar (*Large Exposure*) sebagai berikut:

No	Nama Debitur/Obligor	Kolektibilitas	Saldo (Jutaan Rupiah)
1	A	1	5.041.874
2	B	1	4.431.536
3	C	1	4.093.553
4	D	1	4.060.481
5	E	1	3.854.693
6	F	1	3.170.782
7	G	1	2.340.116
8	H	1	2.234.449
9	I	1	1.626.977
10	J	1	1.455.557

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial Dan Politik

Berdasarkan Kebijakan internal Bank serta SOP CSR, melarang keterlibatan karyawan maupun Bank dalam kegiatan politik, termasuk memberikan dana untuk kepentingan politik. Selama tahun 2020, Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik. Kebijakan ini diterapkan guna menjaga independensi dan profesionalisme Bank dan karyawan.

Dalam hal kegiatan sosial, Maybank Indonesia telah melaksanakan beberapa Program Corporate Responsibility (CR) yang memberi dampak positif kepada khalayak yang lebih luas untuk jangka panjang. Pelaksanaan kegiatan sosial akan dilaporkan di bagian khusus tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

KEBIJAKAN

Bank telah menetapkan kebijakan pengadaan barang dan jasa Sebagai pedoman kerja bagi perusahaan dalam merealisasikan pembelian barang/jasa yang dibutuhkan oleh unit kerja guna mendukung operasional bank/pelayanan kepada nasabah. Barang/jasa yang dibeli tersebut harus memenuhi beberapa aspek penting antara lain: Telah sesuai dengan standard mutu yang ditetapkan *(requirement)*, harga yang terbaik, mekanisme penyerahan barang/jasa, mekanisme pembayaran tagihan dan hal-hal lain sesuai yang disyaratkan oleh bank.

Maybank Indonesia berkomitmen untuk mengimplementasikan proses pengadaan barang/jasa secara transparan dan obyektif sehingga semua rekanan diperlakukan secara *fair* dan rekanan tidak diperkenankan mengikuti proses pengadaan barang secara tidak wajar seperti memanipulasi, menyajikan fakta-fakta penting secara keliru, maupun melakukan praktik-praktik curang lainnya.

Bank mengapresiasi vendor yang telah berpartisipasi mengikuti proses tender sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan juga terhadap vendor yang terpilih merealisasikan pengadaan barang/jasa yang dibutuhkan. Selama tahun 2020 peserta tender telah mengikuti/melihat secara langsung proses tender yang dilakukan secara transparan dan obyektif dimana pelaksanaan tender dilakukan oleh tim tender yang kredible dan pada akhir proses tender, hasil tender telah diberitahukan kepada para peserta tender yang mengikuti. Secara keseluruhan, kebijakan ini juga merupakan perwujudan dari nilai-nilai GCG yakni TARIF (Transparan, Akuntabel, *Responsible, Independent* dan *Fair*) .

AKTIVITAS TERKAIT KRITERIA DAN SELEKSI REKANAN (PEMASOK)

Pada tahun 2020, proses pemilihan calon rekanan telah dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku antara lain memperhatikan persyaratan legalitas, reputasi *(track record)*, keberadaan *(existensi)* dan kesiapan dari rekanan dalam menyediakan barang/jasa yang dibutuhkan oleh Maybank Indonesia.

Sesuai ketentuan yang berlaku, rekanan yang terpilih bekerja sama dengan Bank Maybank Indonesia melalui proses tender, dipastikan telah terdaftar di Daftar Rekanan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana para rekanan tersebut sebelumnya telah lulus seleksi yang dilakukan oleh tim Vendor Relation Bank Maybank Indonesia. Selain itu, rekanan tersebut wajib mematuhi Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Maybank Indonesia yang telah ditandatangani serta bersikap professional dalam menyediakan barang/jasa ataupun melaksanakan kerjasama suatu proyek yang diberikan Maybank Indonesia. Dalam operasional pelayanan pemenuhan kebutuhan unit kerja, Maybank Indonesia telah didukung dengan Procurement Management System (PMS) dan sehingga proses pengadaan barang/jasa dapat direalisasikan secara efektif dan *efisien*.

Kebijakan Anti Korupsi

Bank memiliki Kebijakan Anti Suap dan Korupsi (*Anti Bribery and Corruption*/AB&C) yang selaras dengan aturan pendukung terkait, antara lain ketentuan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku, *Strategic Procurement*, dan ketentuan mengenai Penerapan Strategi Anti *Fraud*. Kebijakan tersebut juga diimplementasikan dalam rangka mengatasi praktik balas jasa (*kickbacks*), suap dan/atau gratifikasi dan pelatihan/sosialisasi/kesadaran anti korupsi kepada karyawan. Ruang lingkup Kebijakan Maybank Indonesia secara umum mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan risiko suap dan korupsi
2. Ketentuan mengenai pemberian dan penerimaan keuntungan atau hadiah dan jamuan bisnis
3. Hubungan usaha dengan Pemasok, Vendor atau Perorangan Terkait/Pihak Ketiga lainnya
4. Kontribusi dalam kegiatan politik, penggalangan dana dan amal
5. Pemantauan
6. Pencatatan dan dokumentasi
7. *Whistleblowing*
8. Pelatihan dan *Awareness*

Selain itu Maybank Indonesia juga terus mengoptimalkan adanya program-program yang efektif guna mendukung penerapan Kebijakan Anti Suap dan Korupsi di lingkungan Bank.

Kebijakan Perlindungan Kepada Nasabah

Dalam penerapan CXM Maybank Strategic Journey "WOW to GREAT Customer Experience" yang telah dicanangkan dari awal tahun 2019, Perlindungan kepada pelanggan merupakan salah 1 dari TOP 5 Focus. Kebijakan Perlindungan Pelanggan sangat berkaitan dengan kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggan, dimana di Maybank Indonesia action tersebut dibuat selaras dengan Misi Maybank yaitu "Humanizing Financial Services" , dengan tetap mengacu kepada regulasi Perlindungan Konsumen dan Penanganan Pengaduan yang berlaku.

Bank juga menetapkan Service tagline **"Serve with CARE, Winning Our Customers"** yang menunjukkan tingkat komitmen dari *Top Down Management* melalui fokus strategi peningkatan *Customer Engagement* melalui penambahan innovasi layanan terbaru di area Electronic Channels, pengembangan system *"Relationship Management"*, perbaikan/simplifikasi proses layanan secara end to end serta peningkatan *level of communication* dalam kampanye CARE *(Customers Are Really Everything)*dan *Customer Centric Culture*, yang menjadi platform dari proses transformasi dari *"Customer Experience"* di Maybank. Komitmen ini merupakan wujud nyata perhatian Bank terhadap pentingnya *Customer Perceived Values* bagi pertumbuhan bisnis berkelanjutan di Maybank.

Sejalan dengan hal tersebut, Maybank Indonesia juga berfokus dalam berbagai design aktivitas, program dan ketentuan untuk meningkatkan perlindungan terhadap pelanggan atas simpanan dan kerahasiaan data nasabah dengan terus berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Maybank Indonesia mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang dapat melindungi dan menjaga data seluruh nasabah serta kegiatan perlindungan lain terutama dalam hal *control* dan *monitoring awareness* dalam meminimalkan risiko yang berdampak terhadapan keamanan dan kenyamanan pelanggan sebagai mitra Kerja Maybank.

Perlindungan Hak Kreditur

Bank menerapkan sistem keterbukaan informasi secara jujur dan transparan serta memperlakukan persamaan (*equal treatment*) kepada seluruh kreditur tanpa adanya diskriminasi dalam rangka melindungi hak-hak kreditur.

Dengan keterbukaan informasi, seluruh kreditur maupun mitra usaha berhak memperoleh informasi yang relevan sesuai kebutuhannya sehingga masing-masing pihak dapat membuat keputusan yang objektif atas dasar pertimbangan yang adil, wajar dan akurat.

Perlindungan terhadap hak-hak kreditur tertuang dalam perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sebagai bagian dari pelaksanaan dari hak-hak kreditur, Bank juga senantiasa menjalankan kewajibannya sebagaimana yang diperjanjikan dengan tepat waktu dan berupaya untuk menghindari keterlambatan maupun kelalaian yang berpotensi menimbulkan kerugian kedua belah pihak.

Kebijakan Dividen

Bank membagikan Dividen berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bank wajib melaksanakan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai. Bank memiliki kebijakan Dividen dapat dibagikan jika terdapat kelebihan kas dari kegiatan operasional setelah dilakukan penyisihan sejumlah dana cadangan, aktivitas pendanaan, belanja modal dan modal kerja Bank. Jumlah maksimum Dividen yang dapat dibagikan sebesar 50% dari Laba Bersih Konsolidasi Bank setiap tahunnya. Namun jika diperlukan, Bank dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk tidak membagikan Dividen kepada para pemegang saham, seperti dalam hal Bank membutuhkan dana tersebut untuk ekspansi bisnis, pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal, atau untuk akuisisi.

DIVIDEN TAHUN BUKU 2018

Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2019, Bank telah melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2018. Dari laba bersih Bank Tahun Buku 2018 sebesar Rp2.194.575.737.484, sebesar Rp7,19862 (tujuh rupiah koma satu sembilan delapan enam dua sen) per saham atau 25% dari laba bersih dengan total maksimal sebesar Rp548.643.934.371 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Bank telah membayarkan pembagian dividen tunai untuk Tahun Buku 2018 kepada para pemegang saham dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS.

DIVIDEN TAHUN BUKU 2019

Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Maret 2020, Bank telah melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2019. Dari laba bersih Bank Tahun Buku 2019 sebesar Rp1.842.520.250.740, sebesar Rp4,83505 (empat rupiah koma delapan tiga lima nol lima sen) per saham atau 20% dari laba bersih dengan total maksimal sebesar Rp368.504.050.148 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Bank telah membayarkan pembagian dividen tunai untuk Tahun Buku 2019 kepada para pemegang saham dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS.

DIVIDEN TAHUN BUKU 2020

Keputusan penetapan pembagian dividen dari laba bersih Bank Tahun Buku 2020 akan disampaikan dalam RUPS Tahunan 2021.

Program Kepemilikan Saham, *Share Option* dan *Buy Back*

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN, DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Di tahun 2020, Bank tidak memiliki Program Kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau Manajemen Bank.

SHARE OPTION

Shares option merupakan opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank dan telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank. Pada tahun 2020, Bank tidak memiliki program pemberian opsi saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun kepada Pejabat Eksekutif.

BUY BACK SAHAM DAN OBLIGASI

Buy back saham dan/atau *buy back* obligasi merupakan upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan oleh Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pelaksanaan atau mekanismenya telah diatur sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan yang berlaku atau perjanjian yang disepakati. Sepanjang tahun 2020, Bank tidak melakukan buy back saham maupun obligasi.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah serta Remunerasi Variabel yang Diterima Pegawai

RASIO GAJI PEGAWAI

Jenis Rasio	Besarnya Rasio	
	2020	2019
Rasio gaji karyawan yang tertinggi dan terendah	51,45	55,82
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,96	2,96
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,27	1,27
Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	3,34	3,34

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL BAGI KARYAWAN

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 tahun	
	Karyawan	
	Orang	Rp (Juta)
Total	6.477	187.765,42

Kebijakan Benturan Kepentingan-*Conflict of Interest* (termasuk *Insider Trading*)

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan, menjaga dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dan nasabah, Bank menyusun kebijakan Benturan Kepentingan yang harus dijalani oleh seluruh *stakeholders* yang ada dalam Bank. Mengingat hal tersebut di atas, maka segala usaha/aktivitas di luar kepentingan Bank dan merupakan kepentingan pribadi dari karyawan maupun pihak lain yang terkait perlu memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan internal, standar etika dan kepentingan perusahaan untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan yang berpotensi atau secara nyata dapat merugikan dan mengganggu reputasi Bank.

Setiap karyawan maupun manajamen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan jujur, selama bekerja di perusahaan harus terbebas dari segala kepentingan di luar kepentingan Bank yang jelas-jelas dapat berpengaruh kurang baik terhadap pelaksanaan tugas dan kewajibannya di perusahaan. Dalam hal terjadi potensi yang menimbulkan benturan kepentingan dalam melakukan transaksi/hubungan bisnis/investasi, setiap karyawan dan manajemen wajib memberitahukan atau mendeklarasikan kepada perusahaan melalui atasan langsung/Pimpinan Unit Kerja sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan yang bertujuan untuk menetapkan aturan, mengidentifikasi, mengurangi dan mengelola adanya potensi benturan kepentingan yang mungkin timbul akibat dari pelaksanaan kegiatan oleh unit bisnis Bank. Kebijakan ini menegaskan kembali larangan penggunaan Informasi Orang Dalam (*Insider Trading*) dalam transaksi pribadi yang dilakukan oleh karyawan dan/atau manajemen.

Dalam tiga tahun terakhir tidak ada dugaan *insider trading* yang melibatkan Direksi/Komisaris, manajemen dan karyawan Maybank Indonesia.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK

Berdasarkan POJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SEOJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dalam penerapan 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi yang disampaikan oleh OJK. Bank menerapkan aspek dan prinsip GCG berdasarkan pendekatan "*comply or explain*" sebagai berikut:

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham	**Prinsip 1**: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	a.1. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini. Tata cara mengenai pengambilan suara telah diatur di dalam Anggaran Dasar Bank. Dalam pelaksanaan setiap Rapat Umum Pemegang Saham, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang diinformasikan kepada para pemegang saham melalui pengumuan di *website* perseroan dan dibacakan awal rapat.
		a.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS tahunan	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPST 2020.
		a.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs *web* perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.
	Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	2.1 Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah menyusun suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor sebagaimana direkomendasikan.
		2.2 Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs *web*	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	**Prinsip 3**: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Bank dan ketentuan regulator yang berlaku serta mempertimbangkan kondisi perusahaan Bank.
		3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	Terpenuhi (*Comply*). Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris Bank memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan Bank dan pemenuhan rekomendasi ini mengacu kepada peraturan yang terkait.
	Prinsip 4: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Terpenuhi (*Comply*). Bank mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) dan penilaian sejawat (*peer assessment*) terhadap kinerja Dewan Komisaris melalui *Board of Commissioner Effectiveness Evaluation*, sehingga Bank telah memenuhi rekomendasi ini.
		4.2 Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka	Terpenuhi (*Comply*). kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) dan penilaian sejawat (*peer assessment*) terhadap kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan dalam laporan tahunan Bank
		4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Penjelasan (*Explain*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.
		4.4 Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota direksi	Terpenuhi (*Comply*). Bank memiliki Komite nominasi dan remunerasi yang menyusun kebijakan suksesi dalam proses ominasi anggota Direksi.
3. Fungsi dan Peran Direksi	**Prinsip 5**: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan	Terpenuhi (*Comply*). Penentuan jumlah anggota Direksi Bank memperhatikan kondisi Bank dan pemenuhan rekomendasi ini Juga mengacu kepada peraturan yang terkait.
		5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	Terpenuhi (*Comply*). Penentuan komposisi anggota Direksi Bank memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan Bank dan pemenuhan rekomendasi ini Juga mengacu kepada peraturan yang terkait.
		5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	Terpenuhi (*Comply*). Direktur Keuangan Bank memiliki keahlian dan pengetahuan yang baik di bidang akuntansi.
	Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi	Terpenuhi (*Comply*). Mekanisme penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui perbandingan antara target dan pencapaian Bank secara actual, sesuai dengan bidang tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai dengan *Balance Scorecard* yang telah ditetapkan.
		6.2 Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.
		6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Penjelasan (*Explain*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
4. Partisipasi Pemangku Kepentingan	**Prinsip 7**: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	7.1 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memiliki kebijakan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang melarang adanya *insider trading*.
		7.2 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan *anti-fraud*	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini dengan memiliki Pedoman Kepatuhan Anti-Korupsi.
		7.3 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Terpenuhi (*Comply*). Bank memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor sehingga Bank telah memenuhi rekomendasi ini.
		7.4 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini
		7.5 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem *whistle blowing*	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memiliki sistem *whistle blowing* sebagaimana telah diungkapkan di dalam laporan tahunan Bank.
		7.6 Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memiliki suatu kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan sebagai bagian dari program retensi.
5. Keterbukaan Informasi	**Prinsip 8**: **Meningkatkan** Pelaksanaan Keterbukaan Informasi	8.1 Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs *web* sebagai media keterbukaan informasi	Terpenuhi (*Comply*). Bank memiliki situs *web* sebagai media keterbukaan informasi sehingga Bank telah memenuhi rekomendasi ini.
		8.2 Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali	Terpenuhi (*Comply*). Bank telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengungkapkan struktur pemegang saham utama dan pengendali di dalam laporan tahunan.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

LATAR BELAKANG

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi ("TKT") pada Konglomerasi Keuangan didasari oleh OJK No. 18/POJK.03/2014 ("POJK No.18/2014") dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan ("SEOJK No.15/2015"). Berdasarkan POJK No.18/2014, setiap konglomerasi Keuangan wajib memiliki Pedoman TKT dengan mengacu pada peraturan yang konservatif guna menjadi panduan bagi Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") dalam Konglomerasi Keuangan untuk menerapkan tata kelola.

Bank telah menerapkan TKT guna memperoleh peningkatan kualitas penerapan TKT, dalam rangka mendorong Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia memiliki tata kelola yang lebih prudent sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*), serta dapat mendorong stabilitas sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing nasional.

KONGLOMERASI KEUANGAN MAYBANK INDONESIA

Berdasarkan POJK NO.18/2014, suatu Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan TKT secara komphrehensif dan efektif serta memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan Perusahaan Anak dan/atau Perusahaan Terelasi beserta Perusahaan anaknya. Konglomerasi Keuangan yang dimaksud meliputi jenis Lembaga Jasa Keuangan seperti; bank, perusahaan pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan reasuransi.

LJK-LJK yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian wajib membentuk Konglomerasi Keuangan. Konglomerasi Keuangan tersebut memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan perusahaan anak dan/atau perusahaan terelasi. Konglomerasi Keuangan tersebut meliputi jenis LJK berupa bank, perusahaan asuransi dan reasuransi, perusahaan efek, dan/atau perusahaan pembiayaan.

Dalam hal struktur Konglomerasi Keuangan merupakan kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan pengendalian, maka pemegang saham pengendali Konglomerasi Keuangan tersebut wajib menunjuk Entitas Utama. Malayan Banking Berhad ("MBB") sebagai pemegang saham pengendali dari Group Maybank di Indonesia telah menunjuk Bank sebagai Entitas Utama melalui suratnya tertanggal 27 Maret 2015. Penunjukan ini didasarkan pada kriteria jumlah aset terbesar dan/atau memiliki kualitas penerapan manajemen risiko yang baik. Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia terdiri dari Bank sebagai Entitas Utama (EU), dan LJK lainnya sebagai perusahaan anak atau perusahaan terelasi, yaitu PT Maybank Indonesia Finance ("MIF") - perusahaan pembiayaan, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk – ("WOM") - perusahaan pembiayaan, PT Maybank Asset Management ("MAM") - Manajer Investasi dan Konsultasi, PT Maybank Kim Eng Securities ("MKES") - perantara pedagang efek dan PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia (d/h PT Asuransi Asoka Mas) ("AEII") - perusahaan asuransi).

Per tanggal 31 Januari 2020, PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("MSI") sudah tidak terafiliasi dengan Maybank Indonesia berdasarkan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I - OJK No. KEP-113/PB.1/2019 per tanggal 20 Desember 2019, Malayan Banking Berhad selaku pemegang 99% saham dan PT Prosperindo selaku pemegang 1% saham MSI telah menjual seluruh sahamnya ke PT NTI Global Indonesia dan PT Berkah Anugerah Abadi dan MSI telah berubah nama menjadi PT Bank Net Indonesia Syariah. Selanjutnya susunan anggota KKMBI dan Komite Tata Kelola Terintegrasi telah berubah. Perubahan susunan Anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia sudah dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat OJK No. S-44/PB.32/2020, tanggal 31 Maret 2020 perihal Persetujuan Perubahan Anggota Konglomerasi Maybank Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tertanggal 22 Mei 2015, Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia sehingga sesuai dengan POJK No. 18/2014, maka Bank selaku Entitas Utama diwajibkan untuk menerapkan Tata Kelola Terintegrasi. Pada tahun 2020, susunan keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam KKMBI telah mengalami perubahan, adapun perubahan terakhir telah ditetapkan melalui surat keputusan Direksi No.SK.2020.008/PRESDIR tanggal 23 Oktober 2020.

STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN MAYBANK INDONESIA

*) per tanggal 31 Januari 2020 sudah tidak menjadi anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia

PEDOMAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sebagaimana diatur dalam POJK No.18/2014 kerangka Tata Kelola bagi Konglomerasi Keuangan merupakan pedoman minimal yang wajib dipatuhi oleh Konglomerasi Keuangan sehingga akan tercapai kesamaan tingkat penerapan tata kelola di seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Penyusunan kerangka TKT mengacu pada POJK No.18/2014 dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan secara terintegrasi dengan seluruh LJK Anggota Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka penerapan TKT oleh LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membentuk Komite TKT;
2. Menerbitkan Pedoman TKT;
3. Menerbitkan Piagam Komite TKT;
4. Memiliki satuan-satuan kerja terintegrasi yang antara lain:
   a. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (“SKKT”);
   b. Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi (“SKAIT”);
   c. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (“SKMRT”);
5. Menerbitkan Kebijakan terkait dengan pelaksanaan Manajemen Risiko terintegrasi dan permodalan terintegrasi;
6. Menerbitkan Piagam Korporasi (Corporate Charter);
7. Mengadakan Rapat Komite TKT lebih dari yang dipersyaratkan oleh POJK No. 18/POJK.03/2014;
8. Menyampaikan Pedoman TKT kepada seluruh LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Pedoman TKT disusun oleh Direksi Bank dan berdasarkan rekomendasi Komite TKT dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman TKT paling sedikit mencakup 2 (dua) bagian besar Pedoman dengan penerapannya masing-masing, yang meliputi:

1) Kerangka TKT bagi Entitas Utama; dan
2) Kerangka TKT bagi LJK anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Kerangka Pedoman TKT Entitas Utama	Kerangka Pedoman TKT LJK Anggota
a. Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama; b. Tugas dan Tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama; c. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi; d. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi; e. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi; dan f. Penerapan manajemen risiko terintegrasi.	a. Persyaratan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris; b. Persyaratan calon anggota Dewan Pengawas Syariah; c. Struktur Direksi dan Dewan Komisaris; d. Struktur Dewan Pengawas Syariah; e. Independensi tindakan Dewan Komisaris; f. Pelaksanaan fungsi pengurusan LJK oleh Direksi; g. Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris; h. Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah; i. Pelaksanaan fungsi kepatuhan, fungsi audit intern, dan pelaksanaan audit ekstern; j. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko; k. Kebijakan remunerasi; dan l. Pengelolaan benturan kepentingan.

PENILAIAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

Sesuai dengan ketentuan POJK No.18/2014 dan SEOJK No. 15/2015, sebagai Entitas Utama, Bank wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan TKT setiap semester dan laporan tahunan pelaksanaan TKT yang kemudian disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Sepanjang tahun 2020, Bank selaku Entitas Utama telah melakukan Penilaian Pelaksanaan TKT untuk posisi pelaporan Semester ke-I dan Semester ke-2. Aspek Penilaian Pelaksanaan TKT Bagi Konglomerasi Keuangan merupakan penilaian terhadap 3 (tiga) aspek Tata Kelola Terintegrasi, yaitu struktur, proses, dan hasil Tata Kelola Terintegrasi.

1. Struktur
   Bertujuan menilai kecukupan struktur TKT agar proses pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi memberikan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.
2. Proses
   Bertujuan menilai efektivitas proses pelaksanaan TKT yang didukung oleh kecukupan struktur Tata Kelola Terintegrasi sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.
3. Hasil Tata Kelola
   a. Bertujuan menilai kualitas hasil yang memenuhi harapan pemangku kepentingan, mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain:
      - kinerja Konglomerasi Keuangan seperti efisiensi dan permodalan;
      - kecukupan transparansi laporan tahunan pelaksanaan TKT;
      - objektivitas dalam melakukan *assessment* atau audit;
      - tingkat kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi LJK seperti fraud, pelanggaran ketentuan terkait laporan LJK kepada Otoritas Jasa Keuangan; sesuai dengan sektor jasa keuangan masing-masing.

   b. Hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dikategorikan dalam 5 (lima) peringka penilaian, yaitu:
      - Peringkat 1;
      - Peringkat 2;
      - Peringkat 3;
      - Peringkat 4; dan
      - Peringkat 5.

FAKTOR PENILAIAN PENERAPAN TKT BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi mencakup paling sedikit 7(tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Perbandingan Peringkat Laporan pelaksanaan TKT periode Juni dan Desember 2020

No.	Indikator	Juni 2020	Desember 2020
1.	Direksi Entitas Utama	2	1
2.	Dewan Komisaris Entitas Utama	1	1
3.	Komite Tata Kelola	2	2
4	Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi	1	1
5.	Satuan Kerja Audit	1	1
6.	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	1	1
7.	Pedoman Tata Kelola Terintegrasi	1	1
Peringkat		"2"	"2"

*) Dilakukan penyesuaian Peringkat dengan perhitungan secara konservatif.

HASIL PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TKT KONGLOMERASI KEUANGAN MAYBANK INDONESIA

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan TKT Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia untuk posisi Semester ke-1 dan ke-2 2020 dikategorikan "Peringkat 2" ("Baik"). Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip TKT, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI TAHUN 2020

Bank selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia, telah menyampaikan Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tahun 2020. Laporan Tahunan tersebut disusun dengan mengacu kepada:

1. POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
2. SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
3. POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
4. SEOJK No. 13/ SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Laporan Tahunan Pelaksanaan TKT Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia terdiri dari:

1. Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi selama tahun buku 2020;
2. Struktur Konglomerasi Keuangan;
3. Struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan yang menggambarkan pihak-pihak yang menjadi pemegang saham Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholders*);
4. Struktur kepengurusan pada Bank sebagai Entitas Utama dan LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan;
5. Kebijakan Transaksi Intra-Grup;
6. Komite TKT;
7. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Maybank Indonesia, yang terdiri dari:
   a. Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola sebagaimana dimaksud pada butir IX SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
   b. Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola tahun 2016 sebagaimana dimaksud dalam Lampiran IV pada SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

PIAGAM KORPORASI (*CORPORATE CHARTER*)

Sehubungan dengan diterbitkannya POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan ("POJK 45/2020"), Maybank Indonesia selaku Entitas Utama telah melakukan kajian terhadap Peraturan OJK tersebut dengan hasil kajian sebagai berikut:

1. Bahwa, Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia (KKMBI) telah memenuhi kriteria konglomerasi keuangan sebagaimana ditentukan dalam POJK 45/2020, dengan keterangan sebagai berikut:
   a. memiliki total aset grup atau kelompok lebih besar atau sama dengan Rp100.000.000.000.000,00 (seratus triliun rupiah); dan adapun total asset grup dalam KKMBI posisi per Juni 2020 adalah Rp166.400.510.592.900.00, dengan rincian sebagai berikut:

Per Juni 2020	In IDR
Etitas KK Maybank Indonesia	**Total Aset**
MBI Consolidated	164.121.475.745.055.00
MKES	1.546.024.432.813.92
MAM	54.651.937.087.69
AEII	678.358.477.942.69
Total Aset konglomerasi	**166.400.510.592.900.00**

b. KKMBI memiliki kegiatan bisnis terdiri lebih dari 1 (satu) jenis LJK dan memiliki 2 (dua) atau lebih LJK yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan (WOM dan MIF).
c. KKMBI memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan:
   - perusahaan anak (WOM dan MIF); dan/atau
   - perusahaan terelasi beserta perusahaan anak (WOMF, MIF, MAM dan Etiqa).
d. KKMBI telah meliputi beberapa jenis LJK:
   - Bank (MBI);
   - perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi (AEII);
   - perusahaan pembiayaan; (WOM dan MIF) dan/atau
   - perusahaan efek. (MAM dan MKES).

2. Bahwa, sebagaimana diamanatkan oleh POJK 45/2020 untuk Entitas Utama menerbitkan Piagam Korporasi (*Corporate Charter*) dan untuk disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2020, maka MBI selaku Entitas Utama telah menerbitkannya dan menyampaikannya kepada OJK pada melalui Surat Direksi No. S.2020.242/MBI/DIR COMPLIANCE pada tanggal 16 Desember 2020.

Transparansi Praktik *Bad Corporate Governance*

Seluruh manajemen dan karyawan Maybank Indonesia menyatakan bahwa berkomitmen serta senantiasa menjalankan kegiatan usahanya telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan tidak terdapat pelanggaran yang material terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Selain itu, Maybank Indonesia juga melaksanakan prinsip Tata Kelola sesuai dengan prinsip *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. Manajemen dan karyawan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, memperhatikan kesetaraan dan kewajaran yang adil, serta berkesinambungan guna mencapai tujuan usaha Bank.

No	Uraian	Tahun 2020
1	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang sedang menjabat tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	Nihil
3	Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan	Nihil
4	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan PSAK	Nihil
5	Kasus terkait buruh dan karyawan	Nihil
6	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan listed	Nihil
7	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan *softcopy*	Nihil

Penerapan ASEAN *Corporate Governance* (CG) *Scorecards*

Dalam rangka menerapkan ASEAN CG *Scorecards*, Bank mengukur praktik-praktik tata kelola dan terus berupaya menyelaraskan praktik penerapan tata kelola dengan ASEAN CG *Scorecards* melalui self-assessment. Berikut self assessment yang diselaraskan antara isi Laporan Tahunan Bank dengan Index ASEAN CG *Scorecards*. Indeks tersebut telah diringkas dan tetap sesuai dengan kriteria.

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A	**HAK-HAK PEMEGANG SAHAM**	
A.1	**Hak-Hak Dasar Pemegang Saham**	
A.1.1	Apakah Perusahaan melakukan pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) secara adil dan tepat waktu, yaitu seluruh Pemegang Saham diperlakukan dengan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari setelah (i) pendeklarasian dividen interim dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menyetujui pembagian dividen final? jika Perusahaan telah menawarkan dividen, apakah perusahaan membayar dividen dalam waktu 60 hari.	212-213, 422, 541
A.2	**Hak untuk Berpartisipasi dalam Keputusan-Keputusan mengenai Perubahan Mendasar perusahaan**	
	Apakah Pemegang Saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam:	
A.2.1	Perubahan Anggaran Dasar perusahaan?	419
A.2.2	Otorisasi penambahan modal?	419
A.2.3	Peralihan seluruh atau sebagian aset, yang menyebabkan penjualan Perusahaan?	419
A.3	**Hak untuk Berpartisipasi secara Efektif dan Memberikan Suara dalam RUPS serta Mendapat Informasi mengenai Tata Tertib RUPS, termasuk prosedur Pemungutan Suara**	
A.3.1	Apakah Pemegang Saham memiliki kesempatan, yang dibuktikan oleh agenda, untuk menyetujui remunerasi (gaji, tunjangan, tunjangan dalam bentuk benda, dan honorarium lainnya) atau setiap peningkatan remunerasi untuk Direktur/Komisaris non-eksekutif?	423
A.3.2	Apakah Perusahaan memberikan hak kepada Pemegang Saham minoritas untuk menominasikan kandidat Direksi/ Dewan Komisaris?	424
A.3.3	Apakah Perusahaan memperbolehkan Pemegang Saham untuk memilih Direksi/Komisaris secara individual?	424
A.3.4	Apakah Perusahaan menginformasikan prosedur pemungutan suara yang akan digunakan sebelum rapat dimulai?	420-423
A.3.5	Apakah di risalah RUPST terakhir tercantum bahwa para Pemegang Saham mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham serta jawaban yang diberikan oleh Perusahaan?	315
A.3.6	Apakah Perusahaan menginformasikan hasil pemungutan suara, termasuk suara setuju, tidak setuju dan tidak memberikan suara untuk seluruh keputusan/setiap agenda dari RUPST terakhir?	422-425
A.3.7	Apakah Perusahaan menginformasikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menghadiri RUPST terakhir?	421
A.3.8	Apakah Perusahaan menginformasikan jika seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta CEO (jika beliau bukan anggota Dewan) menghadiri RUPST terakhir?	421
A.3.9	Apakah Perusahaan mengijinkan pemberian suara tanpa kehadiran (*voting in absentia*)?	Tata Tertib RUPS
A.3.10	Apakah Perusahaan melakukan pemungutan suara dengan jajak pendapat (bukan dengan cara mengacungkan tangan) untuk semua keputusan pada RUPST terakhir?	Tata Tertib RUPS
A.3.11	Apakah Perusahaan menginformasikan penunjukan pihak ketiga (pengamat) untuk menghitung dan/atau memvalidasi penghitungan suara di RUPST?	421
A.3.12	Apakah Perusahaan mempublikasikan hasil pemungutan suara seluruh keputusan dari RUPST/RUPSLB terakhir, satu hari kerja setelah RUPS dilaksanakan?	420
A.3.13	Apakah Perusahaan melakukan pemanggilan RUPST dan RUPLB 21 hari sebelumnya?	420
A.3.14	Apakah Perusahaan menyampaikan alasan dan penjelasan untuk masing-masing agenda yang memerlukan persetujuan pemegang saham, di dalam panggilan RUPST/edaran dan/atau pernyataan Perusahaan?	Pengumuman RUPS pada *Website* Bank
A.3.15	Apakah Perusahaan memberikan kesempatan bagi pemegang saham untuk mengusulkan agenda RUPST?	419-420, Pengumuman RUPS dan Anggaran Dasar Bank Poin 18,5 pada *Website* Bank
A.4	**Pasar harus Diijinkan untuk mengawasi Perusahaan secara Efisien dan Transparan**	
A.4.1	Dalam hal penggabungan, akuisisi dan/atau pengambilalihan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham, apakah Direksi/Dewan Komisaris Perusahaan menunjuk pihak independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi?	214
A.5	**Pelaksanaan Hak Kepemilikan oleh Pemegang Saham, termasuk Investor Institusi, harus difasilitasi**	
A.5.1	Apakah Perusahaan mengungkapkan praktik-praktik yang dilaksanakan Perusahaan untuk mendorong para pemegang saham untuk terlibat dengan Perusahaan, lebih dari RUPST?	59-61
B	**PERLAKUKAN YANG ADIL TERHADAP PEMEGANG SAHAM**	
B.1	**Saham dan Hak *Voting***	
B.1.1	Apakah setiap saham biasa Perusahaan memiliki 1 (satu) hak *voting*?	
B.1.2	Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis saham, apakah Perusahaan mempublikasikan hak *voting* untuk masing-masing jenis saham (contohnya melalui situs *web* Bank/situs *web* Bursa Efek/situs *web* regulator)?	"Anggaran Dasar Bank Poin 10.6 pada *Website* Bank"

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
B.2	**Panggilan RUPST**	
B.2.1	Apakah setiap keputusan dalam RUPST terakhir hanya untuk 1 (satu) hal, yaitu tidak terdapat penggabungan beberapa hal dalam 1 (satu) keputusan?	Ringkasan Berita Acara RUPS pada *Website* Bank
B.2.2	Apakah panggilan RUPST terakhir diterjemahkan ke bahasa Inggris dan dipublikasikan pada hari yang sama dengan versi bahasa lokal?	"420, dan *Website* Bank"
	Apakah panggilan RUPST memiliki detil sebagai berikut:	
B.2.3	Apakah terdapat informasi profil Direktur/Komisaris (minimal umur, kualifikasi pendidikan, tanggal penunjukan, pengalaman dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) yang akan dipilih/dipilih kembali?	"430-431, 441-442, 478, dan *Website* Bank"
B.2.4	Apakah auditor yang akan ditunjuk/ditunjuk ulang, teridentifikasi dengan jelas?	"423, 525-526, dan *Website* Bank"
B.2.5	Apakah dokumen surat kuasa tersedia dan mudah didapat?	""Pemanggilan RUPS di *Website* Bank"
B.3	**Perdagangan oleh Orang Dalam dan yang tidak sesuai peraturan harus dilarang**	
B.3.1	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan dan/atau mengatur larangan bagi Direktur/Komisaris maupun karyawannya untuk memanfaatkan informasi yang belum tersedia bagi masyarakat umum?	532, 540, 542
B.3.2	Apakah Direktur/Komisaris Perusahaan diwajibkan melaporkan transaksinya atas saham Perusahaan dalam jangka waktu 3 (tiga) hari kerja?	114
B.4	**Transaksi dengan pihak terkait oleh Direksi dan Senior Manajemen**	
B.4.1	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan para Direktur/Komisaris untuk menginformasikan kepentingan mereka atas suatu transaksi dan benturan kepentingan lainnya?	214-217, 542
B.4.2	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan Komite dari Direktur/Komisaris Independen untuk me*review* transaksi material dengan pihak terkait, untuk menentukan apakah transaksi tersebut untuk kepentingan Perusahaan dan pemegang saham?	214-217, 542
B.4.3	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan anggota Direksi/Dewan Komisaris untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi mata acara rapat dimana mereka memiliki kepentingan?	"Anggaran Dasar pada *Website* Bank"
B.4.4	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris, baik melarang pemberian pinjaman atau meyakinkan bahwa pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan *arm's length* basis dan dengan tingkat bunga pasar?	434, 444, 542
B.5	**Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan yang tidak sesuai peraturan**	
B.5.1	Apakah Perusahaan mengungkapkan bahwa transaksi dengan pihak terkait dilakukan dengan wajar dan berdasarkan *arm's length*?	
B.5.2	Dalam hal terdapat transaksi dengan pihak terkait yang membutuhkan persetujuan pemegang saham, apakah keputusan diambil oleh pemegang saham yang tidak memiliki kepentingan?	
C	**PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN**	
C.1	**Menghormati hak-hak pemangku kepentingang berdasarkan perundang-undangan atau berdasarkan kesepakatan**	
	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktik-praktik mengenai:	
C.1.1	Keberadaan dan ruang lingkup usaha perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan nasabah?	214-217, 542
C.1.2	Prosedur pemilihan pemasok/kontraktor?	539
C.1.3	Usaha perusahaan untuk memastikan bahwa rantai usahanya (*value chain*) ramah lingkungan atau konsisten dengan mempromosikan pembangunan berkelanjutan?	539, 585-587
C.1.4	Usaha perusahaan untuk berinteraksi dengan komunitas-komunitas dimana perusahaan beroperasi?	593-601
C.1.5	Program dan prosedur anti korupsi perusahaan?	539
C.1.6	Bagaimana hak-hak kreditur terlindungi?	540
C.1.7	Apakah perusahaan memiliki laporan/bagian terpisah yang menguraikan tentang usaha-usaha perusahaan atas isu-isu terkait lingkungan/ekonomi dan sosial?	""Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan ini""
C.2	**Dalam hal kepentingan para pemangku kepentingan dilindungi oleh hukum, maka pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapat ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka**	
C.2.1	Apakah Perusahaan menyediakan kontak detil melalui *website* atau Laporan Tahunan perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan (seperti nasabah, pemasok, masyarakat, dan lainnya) dapat menyampaikan masalah dan/atau keluhan atas kemungkinan pelanggaran hak mereka?	74, 529-531
C.3	**Mekanisme agar karyawan dapat berpartisipasi harus dapat dikembangkan**	
C.3.1	Apakah Perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik untuk kesehatan, keamanan dan kesejahteraan karyawannya?	587-590

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
C.3.2	Apakah Perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktik-praktik mengenai program pelatihan dan pengembangan karyawannya?	111, 366-377
C.3.3	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan remunerasi/kompensasi yang tidak hanya memperhitungkan kinerja Perusahaan jangka pendek?	374-375, 462-465
C.4	**Para pemangku kepentingan termasuk karyawan secara individu maupun perwakilan mereka, harus dapat dengan bebas mengkomunikasikan kekhawatiran mengenai praktik-praktik ilegal atau tidak etis kepada Direksi dan hak-hak mereka tidak dikompromikan karena melakukan hal tersebut**	
C.4.1	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan *whistle blowing* yang memuat prosedur pengaduan oleh karyawan dan pemangku kepentingan lainnya terkait dugaan perilaku ilegal dan tidak etis serta memberikan rincian kontak melalui situs *web* atau Laporan Tahunan Perusahaan	508-509
C.4.2	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi karyawan yang mengungkapkan perilaku ilegal atau tidak etis dari pembalasan?	508
D	**PENGUNGKAPAN DAN TRANSPARANSI**	
D.1	**Transparansi Struktur Kepemilikan**	
D.1.1	Apakah informasi kepemilikan saham mengungkapkan identitas *beneficial owners*, dengan kepemilikan saham 5% atau lebih?	112
D.1.2	Apakah Perusahaan mengungkapankan kepemilikan secara langsung/tidak langsung dari pemegang saham mayoritas?	112-113, 116
D.1.3	Apakah Perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik langsung/tidak langsung?	112, 115
D.1.4	Apakah Perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh manajemen senior, baik langsung/tidak langsung?	115
D.1.5	Apakah Perusahaan mengungkapkan detil Perusahaan induk, anak Perusahaan, asosiasi, Perusahaan patungan (*joint ventures*) dan *special purpose enterprises*?	116-120
D.2	**Kualitas Laporan Tahunan**	
	Apakah Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut ini:	
D.2.1	Tujuan Perusahaan	82-83
D.2.2	Indikator-indikator kinerja keuangan	30-33
D.2.3	Indikator-indikator kinerja non-keuangan	3-15, 26-29, 34-37
D.2.4	Kebijakan Dividen	212-213, 541
D.2.5	Detil biografi (minimum umur, kualifikasi pendidikan, tanggal pengangkatan pertama kali, pengalaman yang relevan dan jabatan di Perusahaan terbuka lainnya) dari seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	88-94, 95-102
D.2.6	Detil kehadiran dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	446-456
D.2.7	Total remunerasi masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	462-465
	Pernyataan Konfirmasi Tata Kelola	
D.2.8	Apakah Laporan Tahunan memuat pernyataan yang mengkonfirmasikan kepatuhan Perusahaan terhadap tata kelola Perusahaan dan jika terdapat pelanggaran, telah terindentifikasi dan dijelaskan alasan untuk setiap masalah?	408, 458, 543-545
D.3	**Pengungkapan Transaksi dengan Pihak Terkait**	214-217, 537-538
D.3.1	Apakah Perusahaan mengungkapkan kebijakan mengenai *review* dan persetujuan atas transaksi dengan pihak terkait yang material?	214-217, 537-538, 880-882
D.3.2	Apakah Perusahaan mengungkapkan nama, hubungan dan sifat serta nilai setiap transaksi dengan pihak terkait yang material?	"214-217 dan Laporan Keuangan Catatan No.44"
D.4	**Direktur dan Komisaris melakukan transaksi saham Perusahaan**	114, 542
D.4.1	Apakah Perusahaan mengungkapkan perdagangan saham Perusahaan oleh orang dalam?	114, 542
D.5	**Eksternal Auditor dan Laporan Auditor**	
	Jika Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang sama untuk jasa audit dan jasa non-audit	
D.5.1	Apakah biaya audit dan non-audit diungkapkan?	526
D.5.2	Apakah biaya non-audit melebihi biaya audit?	526
D.6	**Media Komunikasi**	
	Apakah Perusahaan menggunakan media di bawah ini untuk berkomunikasi?	
D.6.1	Laporan Triwulan	529-531
D.6.2	Situs *Web* Perusahaan	529-531
D.6.3	*Analyst meeting*	529-531
D.6.4	*Media briefings*	529-531
D.7	**Jadwal Pengeluaran Laporan Tahunan/Keuangan**	
D.7.1	Apakah laporan keuangan tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	952
D.7.2	Apakah laporan tahunan dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	70-71

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
D.7.3	Apakah pernyataan bahwa Laporan Keuangan Tahunan telah disajikan secara benar dan wajar, telah dikonfirmasi oleh Dewan Komisaris atau Direksi dan/atau pejabat terkait dari Perusahaan.	70-71
D.8	**Situs *Web* Perusahaan**	
	Apakah Perusahaan memiliki situs *web* yang mengungkapkan informasi terkini mengenai hal-hal berikut:	
D.8.1	Laporan Keuangan (triwulan terakhir)	134
D.8.2	Materi yang disampaikan dalam *briefing* kepada analis dan media	134
D.8.3	Laporan Tahunan yang dapat diunduh	134
D.8.4	Panggilan RUPS dan/atau RUPSLB	"128 dan *Website* Bank"
D.8.5	Berita Acara RUPST dan/atau RUPSLB	"128 dan *Website* Bank"
D.8.6	Konstitusi Perusahaan (undang-undang, nota dan anggaran dasar Perusahaan)	"128 dan *Website* Bank"
D.9	**Hubungan Investor**	
D.9.1	Apakah perusahaan mengungkapkan rincian kontak (misalnya telepon, faksimili, dan *e-mail*) dari petugas/institusi yang bertanggung jawab atas Hubungan Investor?	74, 135
E	**TANGGUNG JAWAB DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS**	
E.1	**Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris dan Tata Kelola Perusahaan yang jelas	
E.1.1	Apakah Perusahaan mengungkapkan kebijakan Tata Kelola Perusahaan/Piagam Direksi?	428, 439
E.1.2	Apakah jenis keputusan yang meminta persetujuan Direksi/Dewan Komisaris diungkapkan?	"436 dan Anggaran Dasar Bank pada *Website* Bank"
E.1.3	Apakah peran dan tanggung jawab Direksi/Dewan Komisaris jelas disebutkan?	428-430, 438-439
	Visi/Misi Perusahaan	
E.1.4	Apakah Perusahaan memiliki pernyataan Visi dan Misi yang dimutakhirkan	82-83
E.1.5	Apakah Direksi memainkan peran utama dalam proses pengembangan dan peninjauan strategi Perusahaan setiap tahun?	59
E.1.6	Apakah Direksi memiliki proses untuk meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi Perusahaan?	59
E.2	**Struktur Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Kode Etik atau Pedoman Perilaku	
E.2.1	Apakah rincian kode etik atau perilaku diungkapkan?	532
E.2.2	Apakah semua direktur/komisaris, manajemen senior dan karyawan diharuskan mematuhi kode etik?	532
E.2.3	Apakah Perusahaan memiliki proses untuk menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap kode etik atau perilaku?	532
	Struktur dan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris	
E.2.4	Apakah komposisi Direktur/Komisaris Independen sekurang-kurangnya merupakan 50% dari keseluruhan anggota Direksi/Dewan Komisaris?	466-468
E.2.5	Apakah Perusahaan memiliki batas waktu masa jabatan sembilan tahun atau kurang atau 2 masa jabatan masing-masing lima tahun[1)] untuk Direktur/Komisaris Independennya?	"437 dan Anggaran Dasar Bank pada *Website* Bank"
E.2.6	Sudahkah Perusahaan menetapkan batas lima kursi Direksi dan Dewan Komisaris yang dapat dijabat secara serentak oleh seorang Direktur/Komisaris Independen/non-eksekutif?	433-434, 444
E.2.7	Apakah Perusahaan memiliki direktur eksekutif yang menjabat lebih dari dua posisi sebagai Direksi dan Dewan Komisaris di Perusahaan publik lain?	439
	Komite Nominasi	
E.2.8	Apakah Perusahaan memiliki Komite Nominasi?	474-478
E.2.9	Apakah Komite Nominasi sebagian besar terdiri dari Direksi/Komisaris Independen?	474-475
E.2.10	Apakah ketua Komite Nominasi merupakan Direktur/Komisaris Independen?	474-475
E.2.11	Apakah Perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Nominasi?	474
E.2.12	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Nominasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Nominasi mengadakan rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	478
	Komite Remunerasi/Komite Kompensasi	
E.2.13	Apakah Perusahaan memiliki Komite Remunerasi?	474-478
E.2.14	Apakah anggota Komite Remunerasi sebagian besar terdiri dari Direktur/Komisaris Independen?	474-475
E.2.15	Apakah ketua Komite Remunerasi adalah Direktur/Komisaris Independen?	474-475
E.2.16	Apakah Perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/pedoman Komite Remunerasi	474

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.2.17	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Remunerasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Remunerasi mengadakan rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	478
	Komite Audit	
E.2.18	Apakah Perusahaan memiliki Komite Audit?	469-473
E.2.19	Apakah Komite Audit seluruhnya terdiri dari Direktur/Komisaris non-Eksekutif dengan sebagian besar merupakan Direktur/Komisaris independen?	469-470
E.2.20	Apakah ketua Komite Audit merupakan Direktur/Komisaris independen?	469-470
E.2.21	Apakah Perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/tata kelola/piagam Komite Audit?	469
E.2.22	Apakah setidaknya salah satu anggota komite dari Direktur/Komisaris independen memiliki keahlian akuntansi (kualifikasi atau pengalaman akuntansi)?	469-470
E.2.23	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Audit diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Audit mengadakan rapat paling sedikit empat kali sepanjang tahun?	472
E.2.24	Apakah Komite Audit memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan rekomendasi pengangkatan dan pemberhentian auditor eksternal?	471
E.3	**Proses Direksi/Dewan Komisaris**	
	Rapat dan Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.1	Apakah rapat Direksi dijadwalkan sebelum dimulainya tahun buku?	446
E.3.2	Apakah Direksi/Dewan Komisaris mengadakan rapat paling tidak enam kali sepanjang tahun?	446-456
E.3.3	Apakah masing-masing Direktur/Komisaris menghadiri setidaknya 75% dari semua rapat dewan yang diadakan sepanjang tahun?	446-456
E.3.4	Apakah Perusahaan memerlukan kuorum minimum paling tidak 2/3 dari jumlah yang hadir untuk pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris?	446
E.3.5	Apakah Direktur/Komisaris non-Eksekutif Perusahaan mengadakan rapat secara terpisah setidaknya satu kali dalam setahun tanpa kehadiran Eksekutif?	446-456
	Akses ke Informasi	
E.3.6	Apakah materi untuk rapat Direksi/Dewan Komisaris diberikan kepada anggota dewan paling lambat lima hari kerja sebelum rapat?	"Anggaran Dasar Bank pada *Website* Bank"
E.3.7	Apakah Sekretaris Perusahaan memainkan peran penting dalam mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya?	502
E.3.8	Apakah Sekretaris Perusahaan dilatih mengenai praktik hukum, akuntansi atau tugas-tugas Sekretaris Perusahaan dan terus mengikuti perkembangan pengetahuan yang relevan?	500-501
	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.9	Apakah Perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam memilih Direktur/Komisaris baru?	430, 441-442
E.3.10	Apakah Perusahaan menjabarkan proses yang diikuti dalam menunjuk Direktur/Komisaris baru?	431, 442
E.3.11	Apakah semua Direktur/Komisaris dipilih kembali setiap 3 tahun; atau 5 tahun untuk Perusahaan yang terdaftar di negara-negara yang memiliki undang-undang yang mengatur masa jabatan masing-masing 5 tahun[2)]?	"Anggaran Dasar Bank pada *Website* Bank"
	Perihal Remunerasi	
E.3.12	Apakah Perusahaan mengungkapkan kebijakan/praktik remunerasi (biaya, tunjangan, tunjangan dan imbalan lainnya) (yaitu penggunaan insentif jangka pendek dan jangka panjang dan ukuran kinerja) untuk Direktur Eksekutif dan CEO?	462-465
E.3.13	Apakah ada pengungkapan struktur remunerasi bagi Direktur/Komisaris non Eksekutif?	462-465
E.3.14	Apakah pemegang saham atau Direksi menyetujui remunerasi Direktur Eksekutif dan/atau Eksekutif senior?	423
E.3.15	Apakah Perusahaan memiliki standar terukur untuk menyelaraskan remunerasi berbasis kinerja Direktur Eksekutif dan Eksekutif senior dengan kepentingan jangka panjang Perusahaan, seperti ketentuan claw back dan bonus yang ditangguhkan?	462-465
	Audit Internal	
E.3.16	Apakah Perusahaan memiliki fungsi audit internal yang terpisah?	514-517
E.3.17	Apakah kepala audit internal diidentifikasi atau, jika dioutsource, apakah nama Perusahaan eksternal diungkapkan?	514
E.3.18	Apakah pengangkatan dan pemberhentian auditor internal memerlukan persetujuan Komite Audit?	514
	Pemantauan Risiko	
E.3.19	Apakah Perusahaan menetapkan prosedur pengendalian internal yang baik/kerangka kerja manajemen risiko dan secara berkala meninjau keefektifan kerangka tersebut?	527-529
E.3.20	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan mengungkapkan bahwa Direksi/Dewan Komisaris telah melakukan penelaahan atas pengendalian material Perusahaan (termasuk pengendalian operasional, keuangan dan kepatuhan) dan sistem manajemen risiko?	246-356, 520
E.3.21	Apakah Perusahaan mengungkapkan risiko utama yang dihadapi Perusahaan secara material (yaitu keuangan, operasional termasuk TI, lingkungan, sosial, ekonomi)?	246-356, 520
E.3.22	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan berisi pernyataan dari Direksi/Dewan Komisaris atau Komite Audit mengenai kecukupan sistem pengendalian/manajemen risiko internal Perusahaan?	246-356, 520

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.4	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris	
	Presiden Direktur dan Dewan Komisaris	
E.4.1	Apakah Presiden Komisaris dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda?	431, 438
E.4.2	Apakah Presiden Komisaris merupakan Komisaris Independen?	431
E.4.3	Apakah ada salah satu Direktur merupakan mantan CEO Perusahaan dalam 2 tahun terakhir?	95-102
E.4.4	Apakah peran dan tanggung jawab Presiden Komisaris diungkapkan?	429
	Direktur Independen Senior	
E.4.5	Jika Presiden Komisaris tidak Independen, apakah Direksi dan Dewan Komisaris menunjuk Komisaris Independen Senior dan apakah perannya telah ditetapkan?	428-429
	Keahlian dan Kompetensi	
E.4.6	Apakah setidaknya satu Direktur/Komisaris non eksekutif memiliki pengalaman kerja sebelumnya di sektor utama yang merupakan bidang operasi Perusahaan?	466-468
E.5	Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris	
	Pengembangan Direksi	
E.5.1	Apakah Perusahaan memiliki program orientasi untuk Direktur/Komisaris baru?	434, 445
E.5.2	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan yang mendorong Direktur/Komisaris untuk mengikuti program pendidikan profesional yang sedang berlangsung atau berkelanjutan?	432-433, 442-444
	Penunjukan dan Kinerja CEO/Manajemen Eksekutif	
E.5.3	Apakah Perusahaan mengungkapkan proses bagaimana Direksi/Dewan Komisaris merencanakan suksesi CEO/ Managing Director/Presiden Direktur dan manajemen senior?	431, 442, 478
E.5.4	Apakah dewan Direksi/Komisaris melakukan penilaian kinerja tahunan CEO/Managing Director/Presiden Direktur?	459-460
	Penilaian Direksi dan Dewan Komisaris	
E.5.5	Apakah Perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap Direksi/Dewan Komisaris dan mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	458-460
	Penilaian Direksi	
E.5.6	Apakah Perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap masing-masing Direktur/Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	458-460
	Penilaian Komite	
E.5.7	Apakah Perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan komite di bawah Direksi dan Dewan Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang ditetapkan ?	435, 444-445
	TINGKAT KE-2 - BONUS	
(B)A.	Hak-Hak Pemegang Saham	
(B)A.1	Hak untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham serta mendapat informasi mengenai peraturan, termasuk prosedur pemungutan suara, yang mengatur Rapat Umum Pemegang Saham	"Tata Tertib RUPS di *Website* Bank"
(B)A.1.1	Apakah Perusahaan mempraktikkan pemungutan suara elektronik yang aman secara in absentia pada rapat umum pemegang saham?	"Tata Tertib RUPS di *Website* Bank"
(B)B	Perlakuan Adil Terhadap Pemegang Saham	
(B)B.1	Pengumuman RUPS	*Website* Bank
(B)B.1.1	Apakah Perusahaan memberikan pengumuman RUPST (dengan agenda rinci dan surat edaran yang jelas), seperti yang diumumkan ke Bursa, paling lambat 28 hari sebelum rapat berlangsung?	"SR Maybank Indonesia 2020"
(B)C	Peran Pemangku Kepentingan	
(B)C.1		
(B)C.1.1	Apakah Perusahaan menerapkan kerangka pelaporan yang diakui secara internasional untuk laporan keberlanjutan usaha (yaitu GRI, Pelaporan Terpadu, SASB)?	
(B)D.	Pengungkapan dan Transparansi	
(B)D.1		
(B)D.1.1	Apakah laporan keuangan tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam waktu 60 hari dari akhir tahun buku?	952
(B)D.1.2	Apakah Perusahaan mengungkapkan rincian remunerasi CEO?	462-465
(B)E.	Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris	
(B)E.1	Kompetensi dan Keragaman Dewan Direksi dan Komisaris	
(B)E.1.1	Apakah Perusahaan memiliki setidaknya satu Direktur/Komisaris Independen wanita?	466-468
(B)E.1.2	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan dan mengungkapkan tujuan terukur untuk menerapkan keanekaragaman Direksi dan Dewan Komisaris dan melaporkan kemajuan dalam mencapai tujuannya?	466-468
(B)E.2	Struktur Direksi dan Dewan Komisaris	
(B)E.2.1	Apakah Komite Nominasi seluruhnya terdiri dari Direktur/Komisaris Independen?	474-475
(B)E.2.2	Apakah Komite Nominasi melakukan proses untuk mengidentifikasi kualitas Direktur sesuai dengan arahan strategis Perusahaan?	477

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
(B)E.3	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	
(B)E.3.1	Apakah Perusahaan menggunakan Perusahaan pencari profesional atau sumber kandidat eksternal lainnya (seperti database Direktur yang dibuat oleh Direktur atau pemegang saham) saat mencari kandidat Direksi/Dewan Komisaris?	431, 442, 478
(B)E.4	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	
(B)E.4.1	Apakah komposisi Direktur/Komisaris non-eksekutif Independen lebih dari 50% dari jumlah keseluruhan anggota Direksi/Dewan Komisaris untuk sebuah Perusahaan dengan ketua Independen?	431, 437, 438-439
(B)E.5	Pemantauan Risiko	
(B)E.5.1	Apakah Direksi dan Dewan Komisaris menjelaskan proses tata kelola di seputar masalah TI termasuk gangguan, keamanan maya, pemulihan bencana, untuk memastikan bahwa semua risiko utama diidentifikasi, dikelola dan dilaporkan?	386
(B)E.6	Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris	
(B)E.6.1	Apakah Perusahaan memiliki Komite Risiko setingkat Dewan Komisaris yang terpisah?	478-482
	TINGKAT KE-2 - PENALTI	
(P)A	**HAK-HAK PEMEGANG SAHAM**	
(P)A.1	Hak Dasar Pemegang Saham	
(P)A.1.1	Apakah Perusahaan gagal atau lalai memberikan perlakuan adil untuk pembelian kembali saham kepada semua pemegang saham?	420
(P)A.2	Pemegang saham, termasuk pemegang saham institusional, harus diajak berkonsultasi satu sama lain mengenai isu-isu hak dasar pemegang saham sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan, untuk mencegah penyalahgunaan.	
(P)A.2.1	Apakah ada hambatan yang menghalangi pemegang saham untuk berkomunikasi atau berkonsultasi dengan pemegang saham lainnya?	419-420
(P)A.3	Hak untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham serta mendapat informasi mengenai peraturan, termasuk prosedur pemungutan suara, yang mengatur rapat umum pemegang saham	
(P)A.3.1	Apakah Perusahaan memasukkan item agenda tambahan dan tanpa pemberitahuan ke dalam pengumuman RUPS/ RUPSLB?	""Penjelasan Agenda RUPS pada *Website* Bank""
(P)A.3.2	Apakah Presiden Direksi dan Dewan Komisaris, Ketua Komite Audit dan CEO menghadiri RUPS terakhir?	421
(P)A.4	Struktur dan pengaturan modal yang memungkinkan pemegang saham tertentu mendapatkan tingkat pengendalian yang tidak proporsional dengan kepemilikan ekuitas mereka harus diungkapkan.	
(P)A.4.1	Perjanjian Pemegang Saham?	"Anggaran Dasar Bank"
(P)A.4.2	*Voting Cap*?	"Anggaran Dasar Bank"
(P)A.4.3	Beberapa Hak Voting?	"Anggaran Dasar Bank"
(P)A.5	Struktur dan pengaturan modal yang memungkinkan pemegang saham tertentu mendapatkan tingkat pengendalian yang tidak proporsional dengan kepemilikan ekuitas mereka harus diungkapkan.	
(P)A.5.1	Apakah struktur kepemilikan piramid dan/atau struktur *cross holding* jelas?	116, 461
(P)B	**PERLAKUAN ADIL BAGI PEMEGANG SAHAM**	
(P)B.1	Perdagangan yang dilakukan orang dalam Perusahaan dan *self-dealing* yang tidak adil harus dilarang	
(P)B.1.1	Apakah ada dugaan *insider trading* yang melibatkan Direksi/Komisaris, manajemen dan karyawan dalam tiga tahun terakhir?	542
P(B).2	Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan yang merugikan	
P(B).2.1	Pernahkah ada kasus ketidakpatuhan terhadap undang-undang, peraturan dan peraturan yang berkaitan dengan transaksi material pihak terkait dalam tiga tahun terakhir?	510-513
P(B).2.2	Apakah ada RPT yang dapat diklasifikasikan sebagai bantuan keuangan (tidak berdasarkan *arms length basis*) kepada entitas selain anak Perusahaan yang dimiliki Perusahaan sepenuhnya?	214-217
P(C)	**PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN**	
(P)C.1	Hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan oleh undang-undang atau melalui kesepakatan bersama harus dihormati	
(P)C.1.1	Pernahkah ada pelanggaran hukum yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan/pegawai/konsumen/insolvensi/ komersial/persaingan atau lingkungan?	510-513
P(C).2	Apabila pemangku kepentingan berpartisipasi dalam proses tata kelola Perusahaan, mereka harus memiliki akses terhadap informasi yang relevan, memadai dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan teratur	
P(C)2.1	Apakah Perusahaan menghadapi sanksi oleh regulator karena tidak membuat pengumuman dalam jangka waktu yang dipersyaratkan untuk kejadian material?	513

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
(P)D	**PENGUNGKAPAN DAN TRANSPARANSI**	
(P)D.1	Sangsi dari regulator atas laporan keuangan	
(P)D.1.1	Apakah Perusahaan menerima opini " *qualified*" dalam laporan audit eksternal?	606-608
(P)D.1.2	Apakah Perusahaan menerima opini "*adverse*" dalam laporan audit eksternal?	606-608
(P)D.1.3	Apakah Perusahaan menerima opini "*disclaimer*" dalam laporan audit eksternal?	606-608
(P)D.1.4	Apakah Perusahaan dalam setahun terakhir merevisi laporan keuangannya dengan alasan selain perubahan kebijakan akuntansi?	525-526
(P)E	**TANGGUNG JAWAB DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS**	
(P)E.1	Kepatuhan terhadap peraturan pencatatan, peraturan dan undang-undang yang berlaku	
(P)E.1.1	Adakah bukti bahwa Perusahaan belum mematuhi peraturan dan peraturan pencatatan selama setahun terakhir berdasarkan peraturan pengungkapan?	510-513
(P)E.1.2	Pernahkah ada kasus di mana Direktur/Komisaris non-eksekutif telah mengundurkan diri dan mengangkat masalah terkait tata kelola?	Tidak Ada
(P)E.2	Struktur Direksi dan Dewan Komisaris	
(P)E.2.1	Apakah Perusahaan memiliki Direksi/Komisaris Independen yang telah menjabat selama lebih dari sembilan tahun atau dua masa jabatan lima tahun[1)] masing-masing (mana yang lebih tinggi) dengan kapasitas yang sama?	431, 437, 438-439
(P)E.2.2	Apakah Perusahaan gagal mengidentifikasi Direktur/Komisaris Independen?	88-102
(P)E.2.3	Apakah Perusahaan memiliki Direktur/non-eksekutif/Komisaris Independen yang menjabat di lebih dari lima Perusahaan publik sebagai Direksi dan Dewan Komisaris?	88-102
(P)E.3	Audit Eksternal	
(P)E.3.1	Apakah ada Direktur atau manajemen senior yang merupakan mantan karyawan atau mitra auditor eksternal saat ini (dalam 2 tahun terakhir)?	95-102, 104-108
(P)E.4	Struktur dan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris	
(P)E.4.1	Apakah Presiden Direksi telah menjadi CEO Perusahaan dalam tiga tahun terakhir?	88
(P)E.4.2	Apakah Direktur/Komisaris non-eksekutif Independen menerima opsi, saham atau bonus kinerja ?	213, 541

Lembar Persetujuan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) 2020 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Dewan Komisaris

Datuk Abdul Farid Bin Alias
Presiden Komisaris

Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen

Achjar Iljas
Komisaris Independen

Hendar
Komisaris Independen

Edwin Gerungan
Komisaris

Datuk Lim Hong Tat
Komisaris

Lembar Persetujuan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) 2020 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Direksi

Taswin Zakaria
Presiden Direktur

Thilagavathy Nadason
Direktur

Irvandi Ferizal
Direktur

Effendi
Direktur

Muhamadian
Direktur

Widya Permana
Direktur

Steffano Ridwan
Direktur

Ricky Antariksa
Direktur

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

LAPORAN GCG 2020

UNIT USAHA SYARIAH

PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang sehat dan terpercaya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk Unit Usaha Syariah (selanjutnya disebut Maybank Indonesia UUS) senantiasa berkomitmen dan konsisten dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dan memenuhi prinsip Syariah (*Shariah compliance*) dalam pengelolaan perbankan, agar dapat memberikan perlindungan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders).* Hal ini merupakan upaya mitigasi risiko yang dimandatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terutama risiko reputasi bagi industri perbankan Syariah.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan merujuk kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana pelaksanaan GCG perbankan Syariah berlandaskan pada lima prinsip dasar yang ditujukan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan Syariah. Lima prinsip dasar tersebut adalah:

1. **Transparansi** (*transparancy*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas** (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban** (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. **Profesional** (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/ tekanan dari pihak manapun *(independent)* serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank Syariah.
5. **Kewajaran** (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maybank Indonesia sejak 2014 telah menjalankan penerapan strategi '*Shariah First*' dan *Leverage Business Model* yang mengedepankan penawaran produk-produk Syariah kepada semua Nasabah Maybank Indonesia. Ini merupakan *Key Differentiator* Maybank Indonesia sebagai *Innovative Industry Leader* di industri perbankan Syariah. Strategi ini juga sejalan dengan Maybank Group.

Untuk mendukung penerapan strategi tersebut, Maybank Indonesia UUS terus memperkuat pedoman tata kelola Syariah melalui *Shariah Governance Framework* (SGF), *Shariah Compliance Policy* (SCP) dan pengawasan penerapan prinsip Syariah yang berlaku bagi unit-unit kerja di Maybank Indonesia yang berhubungan dengan kegiatan usaha Syariah.

Melalui peran aktif dan dukungan penuh Direksi UUS dan Dewan Pengawas Syariah, Maybank Indonesia UUS terus berupaya memastikan penerapan prinsip GCG pada setiap aspek bisnis dan semua jajaran organisasi, yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS dan Dewan Pengawas Syariah, pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti, serta transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal.

DIREKTUR MAYBANK INDONESIA UUS

Sesuai dengan ketentuan mengenai GCG, Direktur Maybank Indonesia UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Maybank pada 11 November 2013, Direktur UUS pada Maybank Indonesia UUS dijabat oleh Bapak Taswin Zakaria yang juga merupakan Presiden Direktur Maybank Indonesia (d/h BII). Penunjukan Direktur UUS ini telah memperoleh persetujuan dari OJK melalui surat No.S.114/PB.13/2014 tanggal 9 Oktober 2014 perihal Permohonan Persetujuan Calon Direktur Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.

PROFIL DIREKTUR MAYBANK INDONESIA UUS

TASWIN ZAKARIA

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.

Presiden Direktur Maybank sejak 11 November 2013 (Memperoleh persetujuan OJK pada 12 Maret 2014)

Pengalaman
Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 16 Desember 2003 sampai dengan 11 November 2013. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Anggota Badan Pengawas PERBANAS sejak tahun 2016. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (2005-2013), Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011), Direktur Barclays Bank Plc untuk Indonesia dan Kepala Regional Asia pada Alternate Capital Market/Islamic Finance (2001-2003). Beliau juga menjabat Vice President Deutsche Bank AG Jakarta dan Kepala Divisi Debt Capital Market dan Liability Risk Management (1997- 2001). Beliau memulai karir perbankannya di Citibank NA Jakarta sebagai Kepala Divisi Corporate Restructuring dan Project Finance (1992-1997).

Kualifikasi
Sarjana Akuntansi dengan predikat *Cum Laude* dari The Ohio State University pada 1991.

Tugas dan Tanggung Jawab
Taswin Zakaria bertanggung jawab untuk menetapkan strategi bisnis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis Bank, serta secara langsung mengawasi pengembangan bisnis Perbankan Syariah dan membawahi unit kerja Internal Audit.

Keanggotaan Komite:
- Ketua Komite Manajemen Risiko
- Ketua Komite *Assets & Liabilities Management*
- Ketua IT *Steering Committee*
- Ketua Komite *Human Capital*
- Ketua Komite Restrukturasi Kredit
- Ketua Komite Kredit
- Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Tugas & Tanggung Jawab Direktur Maybank Indonesia UUS

Tugas dan tanggung jawab Direktur Maybank Indonesia UUS meliputi:

Akuntabilitas Utama	Aktivitas Utama	Hasil
Bertanggung jawab terhadap strategi pengembangan UUS	1. Menyusun strategi bisnis UUS sampai dengan 5 tahun ke depan. 2. Menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) UUS.	Rencana Kerja Anggaran Tahunan
Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah	1. Bersama Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi kegiatan perbankan UUS, baik produk maupun jasa Syariah agar sesuai dengan prinsip Syariah serta melakukan analisa terhadap temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Otorias Jasa Keuangan, auditor intern dan/atau auditor ekstern. 2. Menerima dan menindaklanjuti Laporan Hasil Pengawasan DPS setiap semesteran yang berisi laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN dan opini Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS. 3. Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, auditor intern dan/atau auditor ekstern.	1. Tindak lanjut pengawasan DPS dan Audit. 2. Laporan GCG UUS. 3. Laporan Profil Risiko UUS.

PROFIL HEAD MAYBANK INDONESIA UUS

Romy Hardiansyah Buchari

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun.

Menjabat sebagai Head Maybank Indonesia UUS sejak 21 Juni 2019

Pengalaman
Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia UUS, beliau berkarir di Emirates Islamic Bank Dubai, UAE pada tahun 2013-2019 dengan jabatan terakhir sebagai Head of Syndication & Capital Market. Beliau sempat menjadi Head of Large Coporate and Public Sector HSBC di Muscat, Oman (2013) setelah sebelumnya bergabung di kantor pusat HSBC Amanah di Dubai (2011-2012), HSBC Singapore dan Jakarta (2005-2009). Beliaupun memiliki pengalaman Corporate di Bank Al Bilad di Riyadh, Arab Saudi, di tahun 2009-2010. Awal karirnya dimulai di Proto Engineering, California, Amerika Serikat (1996-1997) yang kemudian bergabung di dunia Perbankan pada tahun 1997 di Sumitomo Niaga Bank dan ABN-AMRO juga sempat meniti karir di McKinsey & Company, Jakarta.

Kualifikasi
Lulus *Bachelor of Business* dari San Jose State *University* (USA) di tahun 1996.

PENGEMBANGAN BISNIS DAN LAYANAN

Pengembangan usaha Maybank yang mengedepankan bisnis Syariah sebagai prioritas usaha semakin menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan model bisnis *product & sales support management,* Maybank Indonesia UUS memiliki fungsi sebagai unit yang mengelola pengembangan produk dan mendukung kegiatan pemasaran produk Syariah serta mendukung bisnis Maybank dengan diferensiasi produk Syariah yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan Nasabah di seluruh segmen, yakni Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis dan Perbankan Global.

Selama tahun 2020, Maybank Indonesia UUS telah sukses menjalankan strategi bisnis, program kerja dan proyek untuk mendukung pencapaian kegiatan usaha Syariah, yaitu:

Strategi '*Shariah First*'

Sebagaimana yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2020, Manajemen Maybank melanjutkan penerapan strategi '*Shariah First*' dimana seluruh kantor Cabang Maybank Indonesia akan menawarkan produk-produk Syariah kepada Nasabah baru maupun dengan mengedepankan keunggulan produk Syariah.

Pengembangan & Inovasi Produk

Di tahun 2020, Maybank Indonesia UUS terus berkomitmen untuk berperan aktif dalam membantu membangun industri perbankan Syariah dengan melakukan pengembangan dan inovasi produk diantaranya sebagai berikut:

- Invoice Financing iB
- Pembiayaan Yang Diterima (PYD) iB
- Transaksi Trade Syariah Dengan Setoran Margin Penuh
- Documentary Collection iB

E-Learning of Shariah Banking

Hingga tahun 2020, dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman staf terhadap prinsip Syariah, Maybank Indonesia UUS masih menerapkan pembelajaran *e-learning* perbankan Syariah.

Sebagai upaya berkelanjutan untuk sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah, Maybank Indonesia UUS juga berupaya untuk memastikan seluruh karyawan yang terkait dengan bisnis Syariah mengikuti program *E-Learning of Shariah Banking*, diantaranya dengan memonitor penyelesaian modul *e-learning* dan mensyaratkan modul *Foundation of Shariah Banking* dan *Comprehension of Shariah Banking* sebagai modul *e-learning* wajib untuk pengangkatan karyawan Maybank Indonesia.

Shariah Governance Framework (SGF) dan *Shariah Compliance Policy* (SCP)

Shariah Compliance Policy (SCP) merupakan ringkasan prinsip-prinsip Syariah sesuai fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan perbankan Syariah untuk meningkatkan kontrol dalam pemenuhan prinsip Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. SCP ini merupakan bagian dari Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework*/SGF) Bank dan menjadi dasar dalam penyusunan ketentuan-ketentuan internal Bank yang menyangkut pemenuhan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha Syariah.

Pada tahun 2020, telah dilakukan pembaruan *Shariah Governance Framework* dan Kebijakan Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Policy*/SCP) agar terus relevan dengan aktivitas bisnis Maybank Indonesia, di antaranya berupa penerapan *Shariah Financing Screening Checklist*.

Sosialisasi, Edukasi, dan *Awareness* Perbankan Syariah

Maybank Indonesia UUS senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah yang digagas oleh OJK dan BI bersama dengan KNKS, Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), BUS dan UUS serta BPRS melalui 'Indonesia Sharia Economic Festival', 'Festival Ekonomi Syariah', 'Bulan Inklusi Keuangan' maupun kegiatan *awareness* Syariah lainnya.

Pada tahun ini juga Maybank menginisiasi "*Shariah Thought Leader Forum*". Forum ini menjadi bagian dari upaya Maybank dalam mendukung pertumbungan keuangan Syariah secara berkelanjutan yaitu melalui penyedian akses diskusi *high level* dari para *Thought Leader* untuk membahas tantangan dan solusi nyata bagi industri keuangan Syariah.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi bertujuan untuk mempromosikan sistem perbankan Syariah kepada masyarakat melalui: (i) program edukasi, sosialisasi, & promosi perbankan Syariah yang mudah dimengerti, (ii) pengembangan produk-produk inovatif, (iii) peningkatan kualitas layanan perbankan Syariah yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat & dunia usaha pengguna jasa perbankan, (iv) efisiensi jaringan kantor, termasuk inovasi menyediakan layanan perbankan Syariah yang mudah & efisien serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat, (v) peningkatan daya saing baik dari segi biaya jasa & pembiayaan perbankan yang kompetitif, dan (vi) meningkatkan manfaat atau *return* investasi yang bersaing.

Selama 2020, kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah Maybank Indonesia UUS adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Event	Tempat
1	26 Januari 2020	Sosialisasi Perbankan Syariah Komunitas Bayyinah	SS3
2	29 Januari 2020	Seminar Edukasi Parenting dan Keuangan Syariah (Komunitas Neuroscience)	SS3
3	15 Februari 2020	Kajian & Bazar - Izzatunnisa x Hijabers Community	SS3
4	02 Juli 2020	Shariah Thought Leader Forum 2020	Zoom Webinar
5	30 Juli 2020	Kajian Dzuhur - Tauladan Qurban	Zoom Webinar
6	01 Agustus 2020	Webinar Sukses Bisnis Online	Zoom Webinar
7	10 September 2020	#MaybankforCommunity Kolaborasi Bisnis Fashion	Zoom Webinar
8	01-31 Oktober 2020	Bulan Inklusi Keuangan 2020 (Showcase Produk & Program Maybank UUS di event tersebut)	Virtual Expo
9	01-31 Oktober 2020	Indonesia Sharia Economic Festival 2020 (ISEF 2020) (Showcase Produk & Program Maybank UUS di event tersebut)	Virtual Expo
10	14, 20, 22 & 28 - Oktober 2020	iB Vaganza 2020 (Showcase Produk & Program Maybank UUS di event tersebut)	Virtual Expo
11	05-10 Oktober 2020	Fesyar 2020 – Surabaya (Showcase Produk & Program Maybank UUS di event tersebut)	Virtual Expo
12	10 Oktober 20	#MaybankforCommunity Gowes Sehat di Era New Normal	Zoom Webinar
13	10 November 2020	#MaybankSyariahforCampus - Shariah Banking It's Not About Profit?	Zoom Webinar
14	19 Maret 2018 s/d 19 Maret 2021	Online Learning Ekonomi Islam, Keuangan Syariah & Implementasi Akad dalam Perbankan Syariah	Online

Keterangan: SS3 Gedung Sentral Senayan 3 – Head Office Maybank Indonesia

PENGEMBANGAN ORGANISASI

Untuk meningkatkan bisnis Syariah, Manajemen Maybank melakukan penyelarasan strategi bisnis Maybank secara keseluruhan dengan mengembangkan Maybank Indonesia UUS sebagai '*Product & Sales Management*' sesuai dengan prinsip Syariah.

Pengembangan organisasi Maybank Indonesia UUS terus dilakukan untuk mendukung penerapan *Leverage Business Model* serta mempercepat pertumbuhan Maybank Indonesia UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip Syariah.

Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

Maybank Indonesia UUS terus meningkatkan kemampuan/kompetensi SDM nya dengan memberikan berbagai pelatihan, yaitu:

1. Memberikan pelatihan perbankan Syariah kepada karyawan yang menangani atau berhubungan dengan bisnis Syariah di Kantor Cabang dan Kantor Pusat dalam bentuk *e-Learning* dan *in class training* sesuai dengan tingkatan pelatihan/level pelatihan yang diperlukan oleh masing-masing karyawan.
2. Memberikan kesempatan bagi anggota DPS untuk mengikuti pelatihan/seminar/*workshop* sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri anggota DPS untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pengawasan Syariah di Maybank Indonesia UUS, diantaranya Pra-*Ijtima' Sanawi* dan *Ijtima' Sanawi* (*Annual Meeting*) DPS Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh DSN-MUI.
3. *Training-training* terkait lainnya

PENGEMBANGAN JARINGAN DISTRIBUSI

Sejalan dengan penerapan strategi '*Shariah First*' di mana pengembangan bisnis Syariah menjadi prioritas bisnis maka Maybank tetap menerapkan *leverage business model* yaitu pemanfaatan kantor cabang konvensional untuk memasarkan produk Syariah.

Pengkajian secara komprehensif atas rencana pengembangan jaringan kantor Bank menjadi sangat penting mengingat peran Kantor Cabang Syariah dalam mengembangkan bisnis Bank sekaligus mendukung program pemerintah dalam memacu pertumbuhan perekonomian di wilayah setempat, khususnya bagi perekonomian syariah, bersama-sama dengan Kantor Layanan Syariah yang telah ada selama ini.

Kantor Cabang Syariah juga merupakan bagian dari strategi Bank untuk menunjukkan eksistensi Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah serta meningkatkan *customer awareness* masyarakat, bahwa Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah memiliki produk dan layanan keuangan perbankan syariah yang inovatif dan kompetitif bagi kebutuhan masyarakat setempat.

Adapun kriteria yang digunakan oleh Manajemen Bank dalam menentukan lokasi yang berpotensi sebagai lokasi bagi Kantor Cabang Syariah yang baru, minimal mencakup:

1. Potensi bisnis Pembiayaan maupun Pendanaan terutama dalam hal peluang untuk menambah market share Syariah.
2. Potensi komunitas muslim serta komunitas ekonomi dan sosial lainnya di wilayah tersebut guna menunjang perkembangan bisnis Syariah.
3. Potensi pertumbuhan jamaah haji dan umroh dengan memprioritaskan kepada daerah kantung jamaah haji dan umroh yang akan memudahkan masyarakat muslim setempat dalam mendapatkan layanan haji dan umroh.
4. Sumber Daya Insani yang berkualitas yang mampu memasarkan produk dan layanan syariah kepada masyarakat setempat.

Selama 2020, produk-produk Syariah dapat dilayani pada jaringan kantor KCS, KCPS, dan LS di KC konvensional, di mana per Desember 2020 jumlah jaringan kantor Syariah adalah 14 KCS, 2 KCPS, dan 344 LS.

PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH

Selama 2020, Maybank Indonesia UUS memperoleh penghargaan sebagai berikut:

Kategori	Event
Special Award "The Best Bank in Running Islamic Financial System 2020"	9th Infobank Sharia Institution Award 2020
Golden Trophy "Sangat Bagus" 5 Tahun Berturut-turut	9th Infobank Sharia Institution Award 2020
UUS Bank Konvensional dengan Predikat Sangat Bagus 2020	9th Infobank Sharia Institution Award 2020

DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)

Jumlah, kriteria, rangkap jabatan, dan tugas & tanggung jawab DPS Maybank Indonesia UUS telah sesuai dengan ketentuan mengenai GCG dan Unit Usaha Syariah.

Jumlah dan Komposisi DPS

Tahun 2020, Komposisi anggota DPS berjumlah 3 (tiga) orang dan salah satunya ditunjuk sebagai Ketua dengan komposisi sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Persetujuan RUPS	Masa Jabatan
1	Dr. H.M. Anwar Ibrahim, MA.	Ketua	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Maybank Indonesia TbkNomor 144 tanggal 24 Juli 2020	RUPS Tahun 2023
2	Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	Anggota	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Maybank Indonesia Tbk Nomor 9 tanggal 6 April 2018	RUPS Tahun 2021
3	Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc., MA	Anggota*	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Maybank Indonesia Nomor 144 tanggal 24 Juli 2020	RUPS Tahun 2023
4	Dr. H. Oni Sahroni, MA.	Anggota**	Akta Berita Acara RUPST PT Bank Maybank Indonesia Tbk Nomor 36 tanggal 16 Oktober 2017	RUPS Tahun 2020

* Efektif menjabat sebagai anggota DPS pada tanggal 24 Juli 2020
** Berakhir masa jabatan sebagai anggota DPS pada RUPST 2020 tertanggal 30 Maret 2020

Profil DPS

DR. H.M. ANWAR IBRAHIM, MA.

Warga Negara Indonesia, 79 tahun.

Ketua DPS Maybank Indonesia UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 6 April 2018

Pengalaman
Aktif di Majelis Ulama Indonesia sebagai Anggota Komisi Fatwa sejak 2000 hingga 2010. Ketua DPS di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya (1964 – 2016) termasuk mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Universiras Indonesia, dan Universitas Trisakti.

Kualifikasi
Sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964), Master of Arts (1966 – 1969) dan Philosophy of Doctor dalam bidang Fiqh dan Ushululfiqh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1974 – 1978). Memiliki kompetensi sebagai Ahli Syariah Pasar Modal dari The Indonesia Capital Market Institute dan OJK (2016).

DR. H.ABDUL JABAR MAJID, MA.

Warga Negara Indonesia, 68 tahun.

Anggota DPS Maybank Indonesia UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 6 April 2018

Pengalaman
Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

Kualifikasi
Memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim, Riau (1975), Sarjana Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007). Memiliki kompetensi sebagai Ahli Syariah Pasar Modal dari The Indonesia Capital Market Institute dan OJK (2016).

MOHAMMAD BAGUS TEGUH PERWIRA, Lc., MA

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, domisili di Bekasi, Indonesia.

Diangkat menjadi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) Maybank Indonesia berdasarkan keputusan RUPST Maybank Indonesia tanggal 30 Maret 2020 dan efektif menjabat sebagai anggota DPS pada tanggal 24 Juli 2020.

Pengalaman
Saat ini, beliau merupakan Pengurus Badan Pelaksana Harian – Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. Beliau juga sebagai anggota DPS PT OCBC NISP Tbk dan PT Schroder Investment Management Indonesia serta menjabat sebagai Ketua DPS PT Aberdeen Standard Investment Indonesia (d/h. PT Aberdeen Asset Management). Beliau juga aktif sebagai trainer di DSN-MUI Institute.

Kualifikasi
Beliau memiliki latar belakang pendidikan Sarjana dari Fakultas Dirasat Islamiyah Wal Arabiyah, Univeristas Al-Azhar Kairo-Mesir (1999) dan Program Studi Ekonomi Islam Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayahtullah-Jakarta (2007). Selain itu, beliau memiliki izin sebagai Ahli Syariah Pasar Modal dari OJK dan memegang sertifikat kompetensi Pengawas Syariah serta sertifikat Certified Financial Planner (CFP).

Rangkap Jabatan sebagai DPS

Sesuai ketentuan mengenai rangkap jabatan DPS, anggota DPS merangkap jabatan sebagai anggota DPS paling banyak pada empat Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Rangkap jabatan anggota DPS Maybank Indonesia UUS pada 2020 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Posisi	Perusahaan
1	Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA.	Ketua DPS	1. OCBC NISP 2. Prudential*
2	DPS Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	Anggota DPS	1. WOM Finance
3	Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc., MA	Anggota DPS	1. OCBC NISP 2. Schroder Investment Management Indonesia
		Ketua DPS	3. Ketua DPS Aberdeen Standard Investment Indonesia (d/h. Aberdeen Asset Management)

* Efektif menjabat hingga Oktober 2020

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur yang membawahi UUS serta mengawasi kegiatan Maybank Indonesia UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Pertemuan antara DPS dan Direktur dijadwalkan sesuai kebutuhan dimana salah satu agenda pertemuan merupakan *update* dari kegiatan/hasil rapat DPS.

Tugas dan tanggung jawab DPS meliputi antara lain:

a. Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Maybank Indonesia UUS.
b. Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Maybank Indonesia UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.
c. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Maybank Indonesia UUS yang belum ada fatwanya.
d. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Maybank Indonesia UUS.
e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja Maybank Indonesia UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
f. Menyampaikan hasil pengawasan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran.
g. Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tersebut di atas, DPS diberi kewenangan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Memeriksa dan meminta penjelasan dari pejabat Maybank dan Maybank Indonesia UUS yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, kebijakan SOP dan akad-akad yang digunakan pada produk-produk dan aktivitas keuangan yang ada pada Maybank Indonesia UUS.
b. Melakukan review dan memberikan rekomendasi atas kebijakan, sistem, SOP, produk yang terkait dengan prinsip Syariah dan akad yang dikeluarkan oleh Maybank Indonesia UUS.
c. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Maybank dan/atau Maybank Indonesia UUS dan/atau Nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan.
d. Meminta seluruh data dan informasi yang diperlukan kepada Direktur yang membawahi Maybank Indonesia UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab DPS dituangkan dalam SGF dan SCP sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dibantu oleh unit kerja Shariah Advisory & Assurance yang bertugas mengelola pelaksanaan rapat/pertemuan DPS, mengadministrasikan permohonan dan hasil opini DPS serta kewajiban pelaporan hasil pengawasan DPS kepada OJK.

Selama 2020, DPS telah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat, saran, opini terhadap produk dan kegiatan Maybank Indonesia UUS agar senantiasa sesuai dengan prinsip Syariah yang tercermin dari beberapa rangkaian Rapat Dewan Pengawas Syariah di bawah ini.

Program Kerja dan Kegiatan DPS

Selama tahun 2020, DPS melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya sebagai berikut:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Maybank Indonesia UUS.	DPS dibantu Shariah Advisory & Assurance unit menilai dan memastikan segala kebijakan dan SOP serta produk yang dikeluarkan sesuai prinsip Syariah
2	Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Maybank Indonesia UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.	Setiap adanya pengembangan produk baru, DPS meminta unit kerja terkait untuk mempresentasikan dan menjelaskan detail serta meminta opini dari DPS.
3	Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Maybank Indonesia UUS yang belum ada fatwanya.	DPS tidak meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru, mengingat produk yang diterbitkan oleh Bank sudah sesuai dengan fatwa yang ada.
4	Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Maybank Indonesia UUS.	DPS didampingi Unit Shariah Advisory & Assurance, pada tahun 2020 telah melakukan review berkala pada Kantor Cabang Syariah dan Layanan Syariah Maybank secara virtual diantaranya cabang Cirebon, Bandung, Medan, dan Jakarta.
5	Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja Maybank Indonesia UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.	Dalam melaksanakan tugas, DPS secara aktif meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah yang dibantu Shariah Advisory & Assurance unit.
6	Menyampaikan hasil pengawasan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran.	DPS telah melaporkan hasil pengawasan nya secara semesteran kepada OJK dengan tembusan Dewan Komisaris dan Direksi UUS.
7	Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.	Sepanjang 2020, DPS telah mengeluarkan 3 Opini terkait produk dan kegiatan usaha Syariah.
8	Menyelenggarakan rapat DPS paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.	Selama 2020, DPS telah mengadakan 23 rapat yang dijadwalkan tiap hari Kamis dan atau hari lain sesuai kesediaan waktu DPS.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran DPS

Total penyelenggaraan Rapat DPS selama 2020 adalah sebanyak 23 pertemuan dengan tingkat kehadiran anggota DPS sebagai berikut:

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA.	23/23	100%
Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	23/23	100%
Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc., MA *	10/11	90%
Dr. H. Oni Sahroni, MA.**	3/4	75%

* Efektif menjabat sebagai anggota DPS pada tanggal 24 Juli 2020
** Berakhir masa jabatan sebagai anggota DPS pada RUPST 2020 tertanggal 30 Maret 2020

Sesuai dengan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, Rapat DPS diselenggarakan melalui media *teleconference*. Agenda rapat DPS membahas di antaranya terkait permohonan opini DPS dari unit bisnis Maybank Indonesia UUS, unit kerja lain, maupun dengan Manajemen Maybank. Risalah rapat DPS juga didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.

Laporan Hasil Pengawasan DPS

Sesuai tugas dan tanggung jawab DPS yang tercantum dalam SGF, DPS melakukan pengawasan terhadap kegiatan Maybank Indonesia UUS untuk memastikan implementasi produk dan layanan Syariah sesuai dengan prinsip Syariah. Pemeriksaan DPS terhadap kegiatan Maybank Indonesia UUS dilakukan setiap semester dan dituangkan dalam Laporan Pengawasan DPS yang dilaporkan kepada OJK.

Remunerasi DPS

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), antara lain remunerasi dan fasilitas lainnya.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada DPS selama 2020 adalah sebesar Rp1.421 juta

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
		Orang	Jutaan Rupiah
1.	Remunerasi	4*	1.314
2.	Fasilitas Lainnya a. Yang dapat dimiliki b. Yang tidak dapat dimiliki	4*	a. 107 b. -
	Total	**-**	**1.421**

* Dr. H. Oni Sahroni, MA mengakhiri masa jabatan sebagai anggota DPS pada RUPST 2020 tertanggal 30 Maret 2020 dan digantikan oleh Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc., MA yang efektif menjabat sebagai anggota DPS pada tanggal 24 Juli 2020.

Jumlah Remunerasi *) per orang dalam 1 tahun	Jumlah DPS
Di atas Rp2 miliar	-
Di atas Rp1 miliar sd Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta sd Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	3

*) yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura)

PENGHIMPUNAN DANA DEPOSAN INTI DAN PEMBIAYAAN KEPADA NASABAH PEMBIAYAAN INTI

Maybank Indonesia UUS telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menerima dana deposan, khususnya dari Nasabah Deposan Inti dan juga dalam memberikan pembiayaan kepada Nasabah Pembiayaan Inti dengan senantiasa mengacu pada ketentuan regulasi dan tetap berlandaskan prinsip Syariah.

Maybank Indonesia UUS memberikan perlakuan bagi Nasabah Pembiayaan Inti dan Deposan Inti mengikuti kebijakan umum Maybank Indonesia UUS.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN KONDISI NON KEUANGAN

Penyimpangan Internal dan Upaya Penyelesaian

Selama 2020, tidak terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) di Maybank Indonesia UUS.

Internal Fraud (dalam 1 tahun)	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh					
	Dewan Komisaris/Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai tidak Tetap	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Total *fraud*	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal UUS	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hokum	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Maybank Indonesia UUS selama periode 2020 adalah sebagai berikut:

No	Permasalahan Hukum	Jumlah	
		Perdata	Pidana
1	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	5	1
2	Dalam proses penyelesaian	3	0
	Total	8	1

Daftar Konsultan dan Penasehat

Pada 2020, Maybank Indonesia UUS menggunakan konsultan untuk proyek yang bersifat khusus dan didasari dengan proses pemilihan dan kontrak yang jelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Konsultan tersebut independen, profesional, dan memiliki kualifikasi yang memadai.

Konsultan yang digunakan oleh Maybank Indonesia UUS selama 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan Konsultan	Tujuan	Ruang Lingkup Kerja
PT Emerio Indonesia	Perusahaan penyedia jasa lisensi sistem	Jasa License Sistem
PT Inovasi Mitra Sejati	Perusahaan penyedia pengembangan sistem	Jasa Pengembangan Sistem

Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial dan Penggunaan Dana Kebajikan

Maybank Indonesia UUS menyadari bahwa keberhasilan dalam menjalankan kegiatan usaha tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan. Secara berkelanjutan, Maybank Indonesia UUS terus menjalankan fungsi sosial, baik berupa kontribusi langsung pada kegiatan masyarakat maupun pengembangan lingkungan.

Maybank Indonesia UUS mewujudkan fungsi ini melalui Unit Pengelola Dana Kebajikan (UPDK) yang dijalankan sesuai ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Peran dan fungsi sosial Perbankan Syariah tersebut terlihat dengan adanya koordinasi dan kerja sama (*mutual partnership*) Maybank Indonesia UUS dengan Maybank Indonesia serta para pemangku kepentingan dalam program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Program penyaluran dana kebajikan sendiri berfokus kepada lima sektor yaitu:

1) Pembangunan Infrastruktur, Sarana Pendidikan & Tempat Ibadah;
2) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa;
3) Pendidikan (Pengembangan SDM Berprestasi dan Dhuafa);
4) Santunan/Bantuan Kemanusiaan;
5) Kegiatan Sosial lainnya.

Pada tahun 2020 ini, Maybank Indonesia UUS memperoleh dana kebajikan sebesar Rp6,2 miliar, yang sebagian penggunaan telah disalurkan melalui lembaga-lembaga mitra. Beberapa program unggulan dana kebajikan tahun ini sebagai berikut:

1. Penyaluran dana kebajikan produktif (Qardhul Hasan) ke Badan Wakaf Indonesia untuk program Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)
2. Penyaluran Bantuan Covid 19 ke berbagai rumah sakit di Tanah Air, bekerja sama dengan lembaga seperti ASBISINDO, OJK Padang, Dompet Dhuafa, Sedekah Wakaf Air
3. Bantuan sarana dan prasarana serta pembangunan masjid
4. Bantuan untuk yatim piatu di 16 kota bekerja sama dengan BAZNAS, Lembaga Amil Zakat ACT (Aksi Cepat Tanggap), Yayasan Tahfidh Sulaimaniyah, Daarul Quran, Daarut Tauhid, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dan lain sebagainya.
5. Bantuan hewan kurban Idhul Adha di 16 kota bekerja sama Daarut Tauhid, BAZNAS, LAZIS-NU, YATIM Mandiri, Darul Quran Mulia , ACT, Dompet Sosial Madani dan lain sebagainya.

Di samping itu sejak tahun 2019, PT Bank Maybank Indonesia telah resmi menjadi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Baznas (merujuk pada Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 56 Tahun 2019). Dengan dikokohkannya menjadi UPZ, diharapkan dapat mendukung pengelolaan dana zakat yang lebih transparan dan akuntabel, sesuai dengan prinsip syariah dan tata kelola.

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT UNIT USAHA SYARIAH PT BANK MAYBANK INDONESIA Periode: 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019			
No	Uraian	Desember 2020	Desember 2019
A	Sumber dan Penyaluran Dana Zakat		
1	Penerimaan dana zakat yang berasal dari:		
	a. Intern UUS	-	-
	b. Ekstern UUS	1	52
	Total Penerimaan	1	52
2.	Penyaluran Dana Zakat kepada Entitas Pengelola Zakat		
	a. Lembaga Amil Zakat	1	-
	b. Badan Amil Zakat	-	52
	Total Penyaluran	1	52
B	Sumber dan Penyaluran Dana Wakaf		
1	Penerimaan dana wakaf yang berasal dari:		
	a. Intern UUS	-	-
	b. Ekstern UUS	-	-
	Total Penerimaan	-	-
2	Penyaluran dana wakaf kepada entitas pengelola wakaf:		
	a. Badan Wakaf Indonesia		
	b. Nadzir lain		
	c. Lain-lain		
	Total Penyaluran	-	-

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN UNIT USAHA SYARIAH PT BANK MAYBANK INDONESIA Periode : 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019			
No	Uraian	Desember 2020	Desember 2019
1.	Saldo Awal Dana Kebajikan (awal tahun)	6.926	2.231
2.	Penerimaan Dana Kebajikan		
	a. Infak dan sedekah	-	-
	b. Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	1.080	1.000
	c. Denda	5.498	4.811
	d. Penerimaan Non-Halal	-	-
	e. Lainnya	-	-
	Total Penerimaan	6.578	**5.811**
3.	Penggunaan Dana Kebajikan		
	a. Dana Kebajikan Produktif	5.000	143
	b. Sumbangan	1.170	905
	c. Penggunaan Lainnya untuk Kepentingan Umum	73	68
	Total Penggunaan	6.243	**1.116**
4.	Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	335	4.695
5.	Saldo Akhir Dana Kebajikan	7.261	6.926

Pelaporan-pelaporan Lain

Dalam hal pelaporan, Maybank Indonesia UUS telah didukung oleh sistem informasi manajemen yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten, serta memiliki IT *security system* yang memadai sehingga informasi UUS tersedia secara akurat dan tepat waktu.

Maybank UUS telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu di surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas, yaitu:

- Triwulan I 2020 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia tanggal 20 Mei 2020.
- Triwulan II 2020 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2020.
- Triwulan III 2020 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2020
- Triwulan IV 2020 telah dipublikasikan di Media Indonesia pada tanggal 19 Februari 2021.

HASIL *SELF-ASSESSMENT* GCG

Self Assessment implementasi GCG dilakukan Bank untuk mengukur hasil pelaksanaan GCG oleh Maybank Indonesia UUS selama 1 (satu) tahun seperti yang ditetapkan oleh regulator.

Aspek yang dinilai dan hasil peringkat adalah sebagai berikut:

No	Faktor	2020		
		Bobot	Peringkat	Nilai
		(a)	(b)	(a) x (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	35%	1,17	0,41
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	20%	1,16	0,23
3	Pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	10%	1,20	0,12
4	Penyaluran dana kepada Nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti	10%	1,50	0,15
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal	25%	1,33	0,33
	Nilai Komposit			**1,24**
	Predikat Komposit		**Sangat Baik**	

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Lembar Persetujuan PT Bank Maybank Indonesia Tbk

DIREKSI

Taswin Zakaria
Presiden Direktur / Direktur UUS

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA
Ketua

Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.
Anggota

Mohammad Bagus Teguh Perwira, Lc., MA
Anggota

My

tabungan dengan santunan langsung perlindungan COVID-19

bank

#MyBank #M2Uinaja #StayProductive

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Relationship Capital & Social Capital

576 Dasar Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
576 Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sebagai Landasan Pelaksanaan CR Bank
577 Misi CR Bank
578 Visi dan Misi Implementasi Keuangan Berkelanjutan
579 Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial
582 Tanggung Jawab Sosial terkait Operasi yang Adil
584 Tanggung Jawab Perusahaan terkait Penerapan Hak Asasi Manusia
585 Tanggung Jawab Perusahaan terkait Lingkungan Hidup
587 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
590 Tanggung Jawab terhadap Konsumen/Nasabah
593 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
601 Penghargaan Bidang CSR

1

SATU KOMITMEN

Keberlanjutan untuk Sepanjang Masa

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Maybank Indonesia Kantor Cabang Yogyakarta menyerahkan dana dukungan program kewirausahaan di tengah COVID-19 kepada Komunitas Ojek Difa YogyakartaCOVID-19

DASAR PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sebagai Landasan Pelaksanaan Corporate Responsibility Bank

Pelaksanaan program dan kegiatan tanggung jawab sosial atau *Corporate Responsibility* (CR) merupakan wujud komitmen Maybank Indonesia dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan, termasuk pemenuhan harapan seluruh pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap peraturah perundang-undangan. Selain itu juga untuk menjalin hubungan harmonis antara Bank dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Pencapaian ini diraih dengan senantiasa memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk itu, Maybank Indonesia terus melakukan evaluasi atas dampak dari setiap keputusan dan kegiatan Bank terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam rangka turut berkontribusi dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Maybank Indonesia selalu berupaya untuk memberikan nilai lebih dalam setiap aspek operasionalnya dengan memelihara keseimbangan antara kepentingan bisnis dan masyarakat umum. Lebih lanjut, Maybank Indonesia juga memaknai CR sebagai wujud komitmen Bank untuk mencapai misi Perusahaan yakni "*Humanising Financial Services*".

Komitmen tersebut merupakan wujud bahwa Maybank Indonesia, sebagai *good corporate citizen*, mematuhi dan menjalankan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut mengatur bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Beberapa landasan pelaksanaan CR Perusahaan lainnya meliputi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (BPA); Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan; serta Perlindungan Konsumen Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

Maybank Indonesia juga menerapkan Peraturan POJK No.51/POJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Implementasi ini sebagai bagian dari upaya Bank dalam menjalankan pembangunan berkelanjutan dan menggerakan perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Kemudian, Bank juga menjalankan Undang-Undang Nomor 32

Maybank Indonesia menyelenggarakan program dan kegiatan CR Bank bertujuan untuk memberikan pengaruh positif untuk memajukan kondisi sosial komunitas dan masyarakat dengan menjalankan program yang tepat guna dan berkesinambungan serta berdampak jangka panjang.

Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk mengembangkan dan menerapkan instrumen ekonomi Lingkungan Hidup termasuk di dalamnya adalah kebijakan yang ramah Lingkungan Hidup di bidang perbankan, pasar modal, dan industri keuangan nonbank.

Misi CR Bank

Secara keseluruhan, Maybank Indonesia berkomitmen untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan yang mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan dalam penerapan kebijakan dan pengelolaan strategis yang dapat mendorong kesuksesan Bank dengan tetap berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Maybank Indonesia menyelenggarakan program dan kegiatan CR Bank bertujuan untuk memberikan pengaruh positif untuk memajukan kondisi sosial komunitas dan masyarakat dengan menjalankan program yang tepat guna dan berkesinambungan serta berdampak jangka panjang. Untuk itu, Bank melaksanakan kegiatan CR Bank tidak hanya untuk meningkatkan citra Maybank Indonesia di mata masyarakat dan lingkungan bisnis, melainkan juga sebagai upaya menjalankan misi Bank yakni "*Humanising Financial Services*".

Dalam pandangan Maybank Indonesia, tujuan pelaksanaan program CR tersebut serta dampak positif yang diharapkan atas kegiatan CR merupakan hal yang lebih utama dalam mencapai tujuan pelaksanaan CR ganti menjadi perusahaan yang ideal, objektif, dan tepat sasaran.

Maybank Indonesia berkomitmen melaksanakan program dan kegiatan CR dengan tujuan untuk membantu masyarakat agar dapat membangun masa depan yang lebih cerah. Hal tersebut sejalan dengan komitmen perusahaan untuk senantiasa berada di tengah komunitas serta tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Komitmen kami ini antara lain diwujudkan dengan memberikan kontribusi positif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang dilakukan melalui pengembangan ekonomi kreatif. Hal ini selaras dengan upaya mendukung program pengembangan ekonomi kreatif di tanah air.

Visi dan Misi Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Visi dan Misi Maybank Indonesia terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan

Visi

Maybank Indonesia dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan

Menjadi Bank yang selalu berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial dan lingkungan sejalan dengan prinsip penerapan keuangan berkelanjutan.

Misi

Maybank Indonesia dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan

- Meningkatkan dukungan secara berkelanjutan terhadap produk-produk ramah lingkungan.
- Terus memperluas dan mempromosikan kemandirian dan kewirausahaan di seluruh bagian komunitas.

STRUKTUR PENGELOLA

Maybank Indonesia menargetkan dan merealisasikan program tanggung jawab sosial berdasarkan pada empat panduan prinsip CR yaitu *Community, Environment, Workplace* dan *Marketplace*. Komitmen Perusahaan tersebut berlandaskan pada lima pilar yang menjadi pedoman untuk perencanaan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yakni pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat, pelestarian seni dan budaya, konservasi lingkungan serta tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam. Seluruh program dan kegiatan CR Maybank Indonesia dikelola oleh unit kerja CSR & yang berada di bawah Divisi Corporate & Brand Communications.

HUMANISING FINANCIAL SERVICES

5 PILAR CR

EDUCATION

MEMBERIKAN KESEMPATAN UNTUK PENDIDIKAN LEBIH TINGGI
- Fokus pada dukungan peningkatan kualitas pendidikan bagi putra-putri bangsa dari keluarga pra sejahtera
- Mendukung edukasi perbankan bagi masyarakat

COMMUNITY EMPOWERMENT

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK
- Mendukung masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik
- Pemberdayaan komunitas perempuan
- Mengadakan program penanggulangan bencana

SUPPORT HEALTHY LIVING

MENDUKUNG HIDUP SEHAT MELALUI PROGRAM KESEHATAN DAN OLAHRAGA
- Mendukung program kesehatan dan olahraga bagi masyarakat

ARTS & CULTURE

MELESTARIKAN SENI DAN WARISAN BUDAYA
- Fokus dalam melestarikan warisan seni dan budaya

ENVIRONMENT

PELESTARIAN LINGKUNGAN BAGI MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK
- Fokus pada perlindungan lingkungan dan mitigasi efek pemanasan global
- Mendukung konservasi alam

TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Komitmen dan Kebijakan terhadap Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola

Maybank Indonesia selalu memastikan bahwa operasional Bank senantiasa ramah terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) yang baik. Sebagai entitas bisnis, Maybank Indonesia berkomitmen untuk berkontribusi terhadap Indonesia yang lebih baik. Bank juga terpanggil untuk mengembangkan kegiatan usaha berdasarkan prinsip keuangan berkelanjutan dan berkontribusi dalam memajukan perekonomian dalam negeri.

Maybank Indonesia menyadari dapat berperan penting untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi generasi yang akan datang. Bank akan terus berusaha untuk memahami kebutuhan pemangku kepentingan yang berbeda, dengan tetap memperhatikan dampak dari operasional bisnis Bank terhadap perkembangan komunitas dan nasabah yang dilayani. Bank secara berkala akan melakukan evaluasi terhadap kebijakan atas proses keberlanjutan di dalam operasi bisnis dan perilaku investasi sehingga dapat mengelola risiko secara tepat termasuk berperan aktif mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial di wilayah Bank beroperasi.

Secara berkala, Maybank Indonesia melakukan evaluasi terhadap kebijakan atas proses keberlanjutan di dalam operasi bisnis dan perilaku investasi sehingga dapat mengelola risiko secara tepat termasuk berperan aktif mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial di tempat Bank beroperasi. Dalam mengembangkan kerangka kerja LST, Maybank Indonesia merujuk kepada Kerangka Kerja LST Maybank Grup. Maybank Group telah mengembangkan dan secara berkala mengkaji ulang kerangka kerja LST yang telah ada sebagai bagian dari komitmen untuk melakukan praktik-praktik LST yang lebih baik. Pengkajian menyeluruh telah dilakukan terhadap pendekatan yang digunakan untuk menilai risiko-risiko LST dalam penyaluran kredit. Pengembangan kerangka kerja LST telah mempertimbangkan prinsip-prinsip utama dan praktik terbaik dari Kebijakan Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa, Standar *International Finance Corporation* (IFC), dan Standar Lingkungan Global.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Maybank Indonesia memiliki panduan, dukungan dan arahan strategis termasuk dalam kerangka kerja LST dan rencana keberlanjutan usaha yang sejalan dengan POJK 51 dan rencana strategis induk perusahaan Maybank Group dalam Strategi Maybank 2025 atau M25 yang merupakan langkah lanjutan Rencana Keberlanjutan 20/20 yang telah diterapkan pada periode 5 tahun sebelumnya. M25 menjadi kerangka kerja Maybank Group untuk melaksanakan dan mengintegrasikan aspek-aspek LST sebagai dasar pertumbuhan masa depan Maybank, termasuk di dalamnya strategi yang tetap memperhatikan seluruh pemangku kepentingan yang akan berperan dalam membentuk perjalanan Maybank ke depan.

Metode dan Lingkup *Due Diligence* terhadap Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan dari Aktivitas Bank

Secara mendalam, Bank melakukan *due diligence* atas dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktivitas bisnis yang telah dilakukan. Pelaksanaan *due diligence* dilakukan dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh Pemangku Kepentingan. Dalam *due diligence* tersebut, Maybank Indonesia melihat dampak sosial dari aktivitas Bank terdapat dalam beberapa dimensi diantaranya terhadap karyawan dan nasabah. Dampak sosial terhadap pegawai dilakukan dengan melaksanakan kebijakan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.

Secara berkala, Maybank Indonesia melaksanakan survei *engagement* karyawan dengan tujuan untuk mengevaluasi kebijakan ketenagakerjaan yang diterapkan serta melihat tingkat keterikatan karyawan kepada Bank. Sedangkan dampak sosial terhadap nasabah, Maybank Indonesia telah menyusun dan menerapkan pedoman yang komprehensif terkait pengelolaan pengaduan nasabah yang dikelola oleh oleh unit *Centralised Customer Care* (CCC) dengan membentuk unit kerja khusus bernama *Customer Feedback Resolution Management* (CFRM) yang bersinergi dengan Maybank Grup. Untuk mendapatkan informasi kepuasan nasabah, Maybank Indonesia secara periodik melakukan program *engagement* nasabah.

Terkait dengan dampak ekonomi, Maybank Indonesia setiap tahun telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang mengarahkan kegiatan-kegiatan usaha Bank melalui target-target yang telah ditetapkan. Maybank Indonesia juga telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. RAKB tersebut menjadi pedoman dalam peningkatan portofolio pembiayaan agar sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan secara bertahap di segmen operasional bisnis sesuai prioritas Bank.

Maybank Indonesia telah memiliki berbagai kebijakan kredit yang ramah lingkungan. Melalui kebijakan tersebut, setiap analisis kredit telah disyaratkan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk industri tertentu yang kegiatan usahanya bersentuhan dengan lingkungan. Di samping itu, pemberian kredit juga dilakukan pada organisasi yang ramah lingkungan seperti yang bergerak dalam energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, yang melakukan efisiensi energi, dan yang menerapkan konsep keberlanjutan.

Stakeholder Penting Terdampak atau Berpengaruh pada Dampak dari Kegiatan Perusahaan

Bank melakukan asesmen Pemangku Kepentingan berdasarkan tiga kriteria yang berkaitan erat dengan keberlanjutan Bank meliputi: keabsahan (*legitimacy*), kedekatan fisik (*proximity*) dan urgensi (*urgency*). Pemangku kepentingan prioritas dan metode pelibatannya dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan meliputi:

- Nasabah
- Masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat
- Karyawan
- Serikat Pekerja
- Pemerintah (OJK dan lembaga terkait)
- Media

Isu Penting Sosial Ekonomi dan Lingkungan Terkait Dampak Kegiatan Perusahaan

Maybank Indonesia memiliki Kebijakan LST yang menetapkan komponen utama dan pendekatan Bank dalam mengelola aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dari aktivitas bisnis yang dilakukan terutama dalam aktivitas pembiayaan. Komitmen Maybank Indonesia terhadap perbankan yang berkelanjutan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Penggabungan pertimbangan LST ke dalam aktivitas pembiayaan untuk mengelola risiko LST secara efektif dan mewujudkan peluang LST yang baik.
b) Keterlibatan dan dialog dengan debitur/calon debitur (selanjutnya dalam pembiayaan syariah disebut sebagai nasabah/calon nasabah) dengan bekerja bersama dalam perbaikan LST untuk debitur/calon debitur.
c) Upaya terus menerus terhadap peluang untuk meminimalkan dampak dari LST terhadap operasi, produk, dan layanan Maybank Indonesia.
d) Pengecualian debitur/calon debitur yang kegiatan bisnisnya sesuai dengan *Black List Activities*.

Komponen komitmen LST Maybank Indonesia mencakup bidang-bidang berikut:

Lingkungan	Sosial	Tata kelola
• Perubahan iklim • Penggunaan lahan • Penggunaan air • Penggunaan energi • Emisi dan limbah • Konservasi/Keberlanjutan sumber daya alam	• Hak asasi manusia • Hak dan Tunjangan karyawan • Keberagaman tenaga kerja • Tanggung jawab produk dan jasa • Hubungan masyarakat • Manajemen Rantai Pasok • Investasi berbasis komunitas • Tanggung Jawab Sosial Perusahaan • Perlindungan Nasabah • Keselamatan Hewan	• Tata kelola perusahaan • Transparansi dan pelaporan • Keuangan Berkelanjutan • Manajemen Pemangku Kepentingan

Sebagai bagian dari komitmen LST, Maybank Indonesia juga tidak akan membiayai kegiatan yang dianggap *blacklist activities*, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

a. Produksi atau perdagangan produk maupun kegiatan yang dianggap ilegal menurut hukum dari negara tempat bank beroperasi, peraturan/konvensi/perjanjian internasional, atau larangan internasional.
b. Pencucian uang dan/atau kegiatan terorisme.
c. Produksi atau kegiatan yang melibatkan bentuk kerja paksa yang berbahaya atau eksploitatif atau pekerja anak yang berbahaya.
d. Produksi atau perdagangan pornografi, prostitusi, dan layanan terkait.
e. Produksi atau perdagangan senjata dan senjata api.
f. Produksi atau perdagangan bahan radioaktif, termasuk pembangkit tenaga nuklir dan layanan terkait.
g. Kegiatan yang dapat merusak situs warisan Dunia/Nasional/UNESCO.
h. Produksi atau perdagangan spesies hewan yang terancam punah.
i. Produksi atau perdagangan serat asbestos yang tidak terikat.
j. Kegiatan perjudian, permainan dan badan usaha sejenis seperti lotere, segala bentuk taruhan, mesin permainan, dan kasino yang berdiri sendiri.

Dengan mengimplementasikan LST diharapkan dalam jangka menengah dan panjang, Bank akan dapat meningkatkan kinerja bisnis, menjaga kualitas dan daya lingkungan, membawa manfaat bagi masyarakat sekitar, meningkatkan governance dan transparansi, serta menciptakan dampak positif bagi seluruh Pemangku Kepentingan. Bank menyadari pentingnya LST dalam menjalankan operasional bisnis Bank dan akan terus bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan termasuk mengedukasi nasabah atas pentingnya mengadopsi praktik keuangan yang berkelanjutan untuk selanjutnya mengimplementasikan di dalam industri mereka.

Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Melebihi Kewajiban serta Program yang Melebihi Tanggung Jawab Minimal Perusahaan dan Relevansinya dengan Bisnis Perusahaan

Maybank Indonesia senantiasa mematuhi Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 sebagai peraturan pelaksana dari Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Di samping itu, Maybank Indonesia juga mengimplementasikan dan memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Kemudian, terdapat beberapa peraturan lainnya yang senantiasa dipatuhi dan dijalankan Bank yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (BPA); Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan; serta Perlindungan Konsumen Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Seluruh peraturan tersebut menjadi dasar pelaksanaan CR Bank, meskipun belum terdapat penjelasan khusus mengenai ruang lingkup kegiatan CR minimum dan kegiatan yang merupakan kewajiban bagi Bank.

Maybank Indonesia melaksanakan seluruh kegiatan CR dan mengintegrasikannya dengan kegiatan usaha Bank yang relevan, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal serta dampak positif yang lebih besar bagi para pemangku kepentingan. Bank juga mendukung program Pemerintah dan OJK terkait program inklusi dan literasi keuangan. Program inklusi dan literasi keuangan tersebut merupakan implementasi dari salah satu fokus utama CR Bank, yaitu pendidikan (*education*). Sejalan dengan misi Bank "*Humanising Financial Services*" yang mendukung masyarakat untuk membangun masa depan yang lebih cerah. Selain pendidikan, Bank memiliki fokus pada empat pilar lainnya, yakni pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat (*promote healthy life*), lingkungan (*environment*) dan pelestarian seni dan budaya (*art and culture*) dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam. Penjelasan program dan kegiatan masing-masing pilar tersebut diungkapkan dalam pembahasan selanjutnya dari laporan ini.

Strategi dan Program Kerja Perusahaan dalam Menangani Isu Sosial Ekonomi dan Lingkungan

Bank melakukan penyempurnaan implementasi Keuangan Berkelanjutan dengan mengadopsi dan mengimplementasikan praktik-praktik LST dalam kegiatan operasional bisnisnya dalam jangka waktu 5 tahun sejak dimulainya pelaksanaan RAKB. Secara bertahap Bank akan terus melakukan penyempurnaan implementasi Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Bank akan dapat mengadopsi dan mengimplementasikan praktik-praktik LST dalam kegiatan operasional bisnisnya dalam jangka waktu 5 tahun sejak dimulainya pelaksanaan RAKB ini.

Adapun langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RAKB antara lain adalah:

1. Peningkatan kapabilitas sumber daya manusia termasuk tersedianya *set skill* baru karyawan yang dibutuhkan untuk mendukung terwujudnya keuangan berkelanjutan,
2. Mengintegrasikan aspek LST di dalam menyusun kebijakan atau standar prosedur operasi dan pengelolaan risiko dalam aktivitas bisnis Bank
3. Penyesuaian perangkat kerja operasional dan TI (termasuk infrastruktur Bank),
4. Membuat Produk dan Jasa solusi perbankan untuk mendukung keuangan berkelanjutan dan diikuti dengan pengembangan secara berkesinambungan
5. Peningkatan pertumbuhan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha berbasis LST secara bertahap.

Dalam penerapan RAKB, terdapat pula tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Bank sebagai berikut:

Tantangan dan Peluang	Rencana aksi Bank
Tantangan Internal • Peningkatan kapasitas dan pemahaman internal mengenai isu lingkungan, ekonomi dan sosial dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit serta penetapan *risk appetite* Bank terhadap sektor yang dikategorikan sebagai Kegiatan Usaha Keuangan Berkelanjutan. • Ketidakpastian pada sektor-sektor usaha yang diklasifikasikan sebagai usaha berkelanjutan mengakibatkan Bank harus melakukan penyesuaian dalam proses integrasi Manajemen Risiko Berkelanjutan dalam praktik Manajemen Risiko Bank serta faktor kesiapan Bank dalam menghadapi perubahan teknologi yang begitu cepat di era digital.	• Membangun komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk peningkatan kesadaran dan kompetensi dalam perbaikan penerapan keuangan berkelanjutan serta proses integrasi dengan tata kelola manajemen risiko. • Menyediakan peningkatan kompetensi dari Senior Manajemen dalam penerapan keuangan berkelanjutan. • Pengembangan kapasitas yang relevan dan praktik–praktik terbaik dalam penerapan keuangan berkelanjutan untuk seluruh karyawan yang bertanggung terhadap penyaluran kredit.
Tantangan Eksternal • Dampak pandemi COVID-19 yang berakibat pada tantangan pertumbuhan kredit khususnya yang dalam kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB). • Regulasi yang masih harus diperjelas atau masih sering berubah. • Kepastian hukum dan pengelolaan konflik pada sektor usaha yang dikategorikan sebagai Kegiatan Usaha Keuangan Berkelanjutan sehingga berpotensi meningatkan risiko finansial bagi Lembaga Keuangan yang memberikan kredit.	• Melakukan identifikasi terhadap seluruh kebijakan dan prosedur yang terkait dengan dampak negatif dan positif terhadap penerapan keuangan berkelanjutan. • Melakukan *review* secara berkala terhadap penerapan keuangan berkelanjutan untuk memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) dan International Integrated Reporting Council (IIRC/ Laporan terintegrasi) sebagai pedoman. • Melakukan pengkajian untuk pembentukan unit khusus Sustainable Finance agar memperkuat koordinasi, fungsi monitoring, inovasi serta memperjelas ruang lingkup pekerjaan.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 di Indonesia telah membawa tantangan dan menghambat aktivitas para pelaku usaha pasar. Berangkat dari kondisi yang menantang ini, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk merealisasikan program RAKB yang telah disusun dan sebagian besar telah berhasil dilaksanakan hingga akhir bulan September 2020. Sasaran fokus rencana & target kegiatan prioritas tahun 1 adalah Sumber Daya Manusia yaitu berupa Sosialisasi dan internalisasi Keuangan Berkelanjutan untuk Direksi (BOD), Pimpinan Unit Kerja (PUK), *Relationship Manager* (RM), analis kredit, dan semua level manajerial. Selain itu, bank juga mulai melakukan review terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah ada dan melakukan integrasi manajemen risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola aktivitas bisnis bank.

Lingkup Kegiatan CR

Lingkup kegiatan pelaksanaan program CR Bank meliputi:

- Bidang Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial
- Bidang Hak Asasi Manusia
- Bidang Lingkungan Hidup;
- Bidang Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3);
- Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan; dan
- Bidang Tanggung Jawab terhadap Konsumen/Nasabah.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERKAIT DENGAN OPERASI YANG ADIL

Komitmen dan Kebijakan

Dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan perbankan yang adil, Maybank Indonesia mengacu pada pedoman ISO 26000 serta menjalankan berbagai kebijakan internal yang bertujuan untuk memastikan terealisasinya operasi yang adil, seperti Kebijakan Perlindungan Nasabah dan Pemberian Informasi/ Data/Dokumen kepada Pihak Luar, Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing policy*), dan Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditur.

Komitmen dan kebijakan Maybank Indonesia dalam pelaksanaan CR terkait dengan operasional Bank yang adil tertuang dalam berbagai rumusan kebijakan. Praktik operasi yang adil menyangkut perilaku etis dalam hubungan Bank dengan perusahaan lain, termasuk juga hubungan dengan lembaga pemerintah, serta mitra bisnis Bank.

Prosedur dan Mekanisme dalam Menangani Konflik Terkait Operasi yang Adil

Melalui *Maybank Customer Care*, Maybank Indonesia menjalankan prosedur dan mekanisme penanganan konflik/pengaduan dan penanggulangan keluhan yang terpusat. *Maybank Customer Care* Indonesia hadir dalam rangka memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan layanan terbaik dari Maybank Indonesia. Selain melalui kantor bank, Pemangku Kepentingan juga dapat mengakses

layanan baik melalui telepon, *e-mail* maupun media sosial untuk mendapatkan layanan yang bersifat informasi, permintaan dan termasuk pengaduan maupun keluhan.

Upaya Perusahaan Mempromosikan Operasi yang Adil

Maybank Indonesia mempromosikan tanggung jawab sosial terkait operasi yang adil dengan menekankan pada upaya pencegahan benturan kepentingan, penerapan anti korupsi, kompetisi yang sehat, dan pencegahan perilaku *insiders*. Penerapan anti korupsi diwujudkan melalui pelaksanaan *Whistleblowing System* (WBS), *Code of Conduct* dan Kebijakan Gratifikasi.

Kegiatan Dan Capaian

Bank melaksanakan tanggung jawab sosial terkait dengan praktik operasi yang adil dilaksanakan dalam berbagai hal. Inisiatif praktik operasi yang adil terlihat pada kebijakan Bank terkait dengan penerapan WBS, anti korupsi, kompetisi yang adil (*fair competition*), meningkatkan budaya keberlanjutan, menjalankan program APU-PPT, independensi dalam proses politik, pengadaan barang dan jasa, perlindungan kepada nasabah dan hak kreditur, perilaku yang bertanggung jawab secara sosial dan hubungannya dengan perusahaan atau bank lain serta menghormati hak kekayaan intelektual atau hak cipta.

Implementasi WBS

Salah satu capaian Bank dari pelaksanaan kegiatan operasi yang adil pada tahun 2020 adalah tidak adanya pengaduan melalui WBS yang diterima, baik dari pegawai maupun nasabah terkait praktik ketidakadilan yang berdampak material. Dengan demikian, sepanjang tahun 2020, secara tidak langsung Maybank Indonesia telah melaksanakan ISO 26000 melalui kegiatan operasional dalam industri perbankan.

Hubungan dengan Mitra Kerja dan Organisasi Lain

Bank memprioritaskan kepentingan Maybank Indonesia dalam berhubungan dengan mitra kerja. Di samping itu, Bank juga berupaya untuk terus mencegah terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme serta citra negatif dalam berhubungan dengan mitra kerja. Dalam hubungannya dengan organisasi lain, Maybank Indonesia sepanjang tahun 2020 menghindarkan diri dari segala bentuk kolaborasi atau persekutuan yang tidak patut dengan pihak lain.

Dalam hal *fair competition*, Maybank Indonesia secara berkelanjutan terus melakukan inovasi dan efisiensi, mengurangi biaya produk dan layanan, dalam rangka mendorong pertumbuhan kinerja Bank. Selain itu, bank juga menjalankan kegiatan usaha dengan cara yang konsisten sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku serta mempromosikan kesadaran karyawan tentang pentingnya kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku dan persaingan yang adil. Lebih lanjut, Bank juga senantiasa memperhatikan konteks sosial di mana Bank beroperasi dan tidak memanfaatkan kondisi sosial untuk mencapai keunggulan kompetitif yang tidak adil.

Inisiatif Anti Korupsi

Inisiatif anti korupsi Maybank Indonesia tertuang dalam Kebijakan Anti Suap dan Korupsi (*Anti Bribery and Corruption*/ AB&C) yang terkoneksi dengan aturan pendukung terkait, antara lain ketentuan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku, *Strategic Procurement*, Penerapan Strategi Anti *Fraud* dan ketentuan pendukung lainnya. Disamping itu, Maybank Indonesia juga terus mengoptimalkan adanya program-program yang efektif guna mendukung penerapan Kebijakan Anti Suap dan Korupsi di lingkungan Bank.

Kebijakan Perusahaan terkait Persaingan yang Adil

Dalam rangka memastikan bahwa kegiatan operasional Maybank Indonesia telah sesuai dengan seluruh peraturan terkait persaingan yang adil, di dalam Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian Bank telah mengatur kebijakan anti persaingan. Kebijakan tersebut melarang insan Bank untuk melakukan kesepakatan dengan pesaing atau rekanan lainnya atau melakukan perilaku dengan cara apapun yang dapat melanggar aturan persaingan. Semua insan Maybank Indonesia wajib mematuhi peraturan perundang-undangan dan kebijakan Bank terkait persaingan usaha yang berlaku.

Dalam hak kekayaan intelektual, Bank berkomitmen untuk menghormati hak kekayaan intelektual pihak ketiga. Kebijakan Bank terkait persaingan yang adil juga diwujudkan oleh Maybank Indonesia beserta seluruh jajaran manajemen dan karyawan, tanpa terkecuali, untuk berkomitmen untuk mematuhi peraturan, hukum dan regulasi yang berlaku.

Meningkatkan Budaya Keberlanjutan

Dalam penerapan prinsip kehati-hatian, Bank menerapkan prinsip 4 *Know*, yaitu *Know Your Customer* (KYC), *Know Your Employee* (KYE), *Know Your Policies, Processes, and Procedures,* serta *Know What to Do*.

Know Your Employee

Bank menjalankan kebijakan *Know Your Employee* dengan melakukan prosedur penyaringan (*pre-employee screening*) pada saat penerimaan pegawai baru. Kemudian, Bank juga memantau serta mengenali profil karyawan antara lain mencakup perilaku serta gaya hidup karyawan.

Know Your Customer

Setelah memahami profil karyawan, Bank juga menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*/KYC) yang dilakukan dengan melakukan identifikasi, verifikasi, *screening*, dan *risk management* kepada calon nasabah dalam rangka penerapan *Customer Due Diligence* (CDD). Bank juga melakukan pemantauan nasabah untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan sejalan dengan pemahaman Bank atas nasabah, kegiatan usaha dan profil risiko nasabah, termasuk sumber dananya dan tidak terkait dengan catatan kejahatan.

Know Your Policies, Processes, and Procedures

Dalam penerapan manajemen risiko operasional, seluruh karyawan Maybank Indonesia diwajibkan mengetahui,

memahami dan menjalankan seluruh proses pekerjaan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Maybank Indonesia.

Know What to Do
Untuk mencegah kelalaian dan/atau ketidaktahuan karyawan untuk fungsi dan tugasnya masing-masing, Maybank Indonesia memastikan seluruh karyawan mengikuti training kompetensi terkait fungsi pekerjaannya dan *training soft skill* yang akan mendukung tugas karyawan Maybank Indonesia, serta mewajibkan karyawan untuk memiliki sertifikasi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Hal ini untuk memastikan masing-masing karyawan memahami tugas dan tanggung jawab di bidang pekerjaannya.

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Bank telah menyesuaikan kebijakan dan prosedur terkait dengan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), serta peraturan lainnya yang dikeluarkan oleh regulator dan pemerintah. Program APU-PPT dilaksanakan Bank pada 5 pilar sesuai ketentuan yang berlaku meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris, kebijakan dan prosedur, pengendalian intern, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia dan pelatihan. Dalam hal terdapat indikasi mencurigakan/ketidakwajaran terkait dengan tindak pidana pencucian uang atau pendanaan terorisme, maka Bank melaporkan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) ke PPATK sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2020, Bank melaksanakan pelatihan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme melalui *e-learning* dengan tingkat *achievement* kelulusan mencapai 99%.

Kegiatan dan Capaian Operasi yang Adil Lainnya

Dalam hal partisipasi politik, Maybank Indonesia menerapkan kebijakan internal yang melarang keterlibatan Bank maupun karyawan dalam kegiatan politik, termasuk memberikan dana untuk kepentingan politik. Bank menerapkan kebijakan ini dalam rangka menjaga independensi dan profesionalisme Bank dan karyawan.

Maybank Indonesia juga menerapkan inisiatif operasi yang adil dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan pengadaan barang dan jasa. Bank mengimplementasikan proses pengadaan barang/jasa secara transparan dan obyektif sehingga semua mitra kerja atau rekanan diperlakukan secara *fair* dan wajar.

Bank juga menjalankan kebijakan perlindungan kepada nasabah dan kreditur dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Komitmen kepada nasabah dilakukan dengan memberikan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah. Sementara kepada kreditur, Bank menerapkan sistem keterbukaan informasi secara jujur dan transparan serta memperlakukan persamaan (*equal treatment*) tanpa adanya diskriminasi dalam rangka melindungi hak-hak kreditur.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERKAIT PENERAPAN HAK ASASI MANUSIA

Komitmen dan Kebijakan

Selaras dengan ISO 26000, Maybank Indonesia berpandangan bahwa HAM bersifat inheren, tidak dapat dicabut, universal, tidak terpisahkan dan saling tergantung (*inherent, inalienable, universal, indivisible and interdependent*). Menjalankan aspek HAM memiliki arti bahwa Bank senantiasa mengedepankan prinsip untuk tidak melanggar hak pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dalam penerapan HAM, Maybank Indonesia menjalankan kebijakan, rumusan, serta perencanaan kegiatan operasional bank yang senantiasa menghormati Hak Asasi Manusia (HAM).

Isu HAM yang Terkait Kegiatan atau yang Relevan dengan Bisnis Perusahaan

Lingkup tanggung jawab sosial Perusahaan terkait dengan Hak Asasi Manusia, diantaranya berkaitan dengan ketenagakerjaan meliputi perlakuan/tindakan diskriminasi, pengakuan dan jaminan bagi Serikat Pegawai, hak pemberian waktu kerja, cuti tahunan, izin istirahat jika melahirkan/keguguran atau sakit karena haid, izin menjalankan ibadah maupun izin meninggalkan pekerjaan jika ada sesuatu hal.

Risiko Perusahaan dan Risiko pada *Stakeholders* Terkait Pelanggaran HAM

Sektor perbankan mendapatkan keuntungan dari kegiatan mengambil risiko dan mengelola risiko. Manajemen risiko tradisional perbankan umumnya difokuskan pada bisnis utama perbankan yakni menjalankan fungsi intermediasi. Fungsi intermediasi merujuk pada sebuh proses untuk memberikan pinjaman dan mengumpulkan dana. Karena itu, industri perbankan identik dengan aktivitas bisnis yang penuh dengan risiko.

Sebagai korporasi, bank menyediakan sejumlah produk dan layanan jasa perbankan untuk perseorangan melalui bank ritel dan swasta, jasa bisnis komersil melalui bank investasi dan korporasi, dan untuk investor melalui aktivitas jasa manajemen aset. Di sisi yang lain, meski tidak akan mengurangi kualitas aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan, namun lembaga keuangan pun lambat laun dapat terkena dampak dari aktivitas bisnis dan investasi yang tidak bertanggung jawab baik secara sosial maupun lingkungan. Mekanisme transmisinya biasanya melalui pekerja, rantai pasokan (*supply chain*), konsumen, produk, dan jasa.

Dengan demikian, sektor perbankan dapat dianggap sebagai aktivitas bisnis khusus karena bisa memainkan dua peran yang tidak kelihatan secara kasat mata baik sebagai aktor penyebab terjadinya pelanggaran HAM maupun sebagai aktor dalam penyelesaian pelanggaran HAM yang dilakukan oleh korporasi. Maybank Indonesia memberikan perhatian khusus jika melihat potensi dampak bisnis ini terhadap terjadinya pelanggaran HAM. Bank dapat menjadi penyebab langsung terjadinya pelanggaran HAM melalui pelanggaran terhadap hak-hak pegawai dan nasabahnya. Selain itu, Bank juga dapat berperan secara tidak langsung terjadinya pelanggaran HAM melalui

pemberian bantuan keuangan/pinjaman kepada korporasi tertentu yang menjalankan kegiatan bisnis yang melanggar HAM.

Mekanisme dan Prosedur Penerapan HAM pada *Stakeholder*

Maybank Indonesia memiliki tanggung jawab moral dan kewajiban untuk menghormati serta menjunjung tinggi HAM. Dalam arti sempit, menghormati HAM dapat dimaknai bahwa Bank tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat menganggu hak dan kebebasan pegawai serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam arti luas, Maybank Indonesia akan mengambil langkah-langkah secara aktif dan tegas terkait HAM seperti mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan pelanggaran serta penegakan HAM melalui uji tuntas yang tepat (*due diligence*) dalam setiap kegiatan operasi dan hubungan bisnisnya.

Jangkauan dan Lingkup HAM

Dalam proses rekrutmen, Bank berupaya untuk mengedepanjang aspek HAM dengan memberikan kesempatan kepada kandidat-kandidat terbaik untuk bergabung dan membangun karir bersama Maybank Indonesia tanpa diskriminasi. Rekrutmen yang dilakukan dilandasi oleh prinsip dan asas kesetaraan tanpa membedakan aspek gender, suku, ras, agama yang sejalan dengan ketentuan yang berlaku baik di internal maupun peraturan-peraturan eksternal.

Dalam hal pengupahan, kesejahteraan, jaminan sosial tenaga kerja, kondisi lingkungan kerja, pendidikan dan pelatihan, serikat kerja serta hal terkait lainnya dengan bidang ketenagakerjaan, Maybank Indonesia juga mengimplementasikan prinsip HAM. Maybank Indonesia juga menjamin bahwa seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan Bank.

Kegiatan Terkait Pelaksanaan HAM

Maybank Indonesia mempertimbangkan pemenuhan aspek HAM dengan menargetkan pemberdayaan komunitas kepada kelompok masyarakat prasejahtera dengan mempertimbangkan *gender*, difabel, kelompok marjinal maupun masyarakat terdampak bencana. Komitmen tersebut telah terealisasikan melalui berbagai inisiatif program CR, di antaranya program pemberdayaan 461 penenun perempuan melalui progam Maybank Women Eco-Weavers yang dilaksanakan sejak 2015, serta dukungan untuk komunitas difabel, anggota Koperasi PUSPADI Bali, penerima manfaat program *micro financing*.

Bank juga mendukung pemberdayaan komunitas untuk 1.647 difabel melalui program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE), serta program pengembangan keterampilan menjahit untuk siswa difabel, guru dan masyarakat sekitar Sekolah Luar Biasa (SLB). Sejak tahun 2012 hingga 2020 Bank secara konsisten memberikan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan untuk perempuan dari kelompok pra sejahtera dan difabel melalui berbagai program CR. Semua hal terkait inisiatif program CR tersebut termasuk keberhasilan dan capaiannya secara detail tercermin pada pembahasan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan dalam laporan tahunan ini.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP

Komitmen dan Kebijakan

Dalam rangka mengimplementasikan keuangan berkelanjutan, Maybank Indonesia terus berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, menciptakan kehidupan yang lebih baik. Maybank Indonesia juga berupaya menjalankan komitmen yang berfokus pada bidang lingkungan hidup sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

Maybank Indonesia mewujudkan komitmen ini dengan menjalankan kebijakan internal yang diikuti oleh Maybankers di seluruh Indonesia untuk meminimalkan dampak lingkungan dari seluruh kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan tersebut terimplementasi dalam pengembangan produk/jasa keuangan maupun kebijakan yang terkait dengan kebijakan operasional ramah lingkungan.

Maybank Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha tidak bersentuhan langsung dengan lingkungan hidup. Kendati demikian, Bank tetap berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi dampak pemanasan global serta pengembangan proyek ramah lingkungan dengan memanfaatkan potensi alam yang juga mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar.

Target Kegiatan

Maybank Indonesia menetapkan target pelaksanaan CR bidang lingkungan hidup pada tahun 2020 antara lain menjalankan kebijakan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam ketentuan internal Bank. Disamping itu, berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan, Maybank Indonesia menargetkan untuk melaksanakan seluruh kegiatan perbankan yang mendukung keberlanjutan usaha Bank antara lain melalui pelaksanaan efisiensi serta kegiatan yang mendukung aspek ramah lingkungan. Maybank Indonesia juga menargetkan untuk melaksanakan kegiatan CR lainnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Isu-Isu Lingkungan dan Risiko Lingkungan terkait Kegiatan Bank

Dalam hal yang menyangkut isu lingkungan, Maybank Indonesia menargetkan bahwa dalam setiap kegiatan pemberian kredit akan selalu berpegang pada ketentuan internal yang berlaku. Maybank Indonesia selalu berupaya untuk menghindari pemberian kredit kepada proyek atau usaha yang secara nyata membahayakan lingkungan. Bank akan memastikan bahwa 100% debitur telah memenuhi persyaratan AMDAL dan atau memperoleh predikat PROPER BIRU/HIJAU/EMAS.

Terkait dengan risiko lingkungan, Maybank Indonesia juga menargetkan kegiatan penghematan energi dan pengurangan emisi dengan Program *Green Office*. Program ini merupakan bentuk nyata kontribusi dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekitar kantor pusat dalam mendukung pengelolaan kantor

yang ramah lingkungan. Manajemen beserta seluruh pekerja berupaya menerapkan berbagai program penghematan seperti hemat kertas, hemat listrik, dan hemat air melalui sosialisasi dan anjuran. Program tersebut dapat memberikan manfaat nyata seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi, dan juga peningkatan citra Maybank Indonesia. Kegiatan dan aktivitas dalam mendukung terciptanya *Green Office* dilakukan melalui penggunaan material yang ramah lingkungan dan pemakaian energi yang lebih efisien.

Jangkauan Lingkup Pengaruh Perusahaan pada *Stakeholders* terkait Isu Lingkungan

Jangkauan lingkup pengaruh dan dukungan Maybank Indonesia terhadap pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup tercermin dalam setiap kegiatan Bank baik itu operasional di Kantor Pusat maupun kegiatan bisnisnya.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Perhatian terhadap lingkungan juga diberikan Bank dengan menyediakan laporan pengaduan dengan mekanisme pengaduan dilakukan melalui Unit Centralized Customer Care. Pengaduan dapat diberikan oleh nasabah maupun karyawan Bank. Unit Centralized Customer Care senantiasa menanggulangi seluruh pengaduan yang diberikan dan dilengkapi dengan sistem pencatatan pengaduan sehingga setiap pengaduan yang tercatat dapat termonitor serta langsung dieskalasi ke unit terkait untuk segera ditangani dan diselesaikan. Selama tahun 2020, Maybank Indonesia tidak menerima pengaduan terkait masalah lingkungan.

Kegiatan yang Dilakukan

Kontribusi Maybank Indonesia dalam pelestarian lingkungan secara langsung diselenggarakan melalui beberapa kegiatan, meliputi partisipasi pada kegiatan penghijauan, dukungan pelestarian lingkungan, dan dukungan untuk mengoptimalkan pemanfaatan energi alternatif terbarukan bagi masyarakat. Kemudian, kontribusi secara tidak langsung, dilaksanakan melalui penerapan kebijakan pemberian kredit berbasis lingkungan, penerapan operasional perbankan yang ramah lingkungan dan sebagainya.

Kegiatan Operasional Perbankan yang Ramah Lingkungan

Dalam rangka mendukung pelestarian lingkungan, Maybank Indonesia senantiasa melaksanakan kegiatan operasional perbankan yang ramah lingkungan di antaranya

- *Paperless Account Opening System*
- Layanan Ramah Lingkungan
- Inisiatif kebijakan penghematan konsumsi kertas dan listrik
- Inisiatif kebijakan peniadaan air minum botol plastik
- Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan

Pertimbangan Aspek Lingkungan dalam Pemberian Kredit

Maybank Indonesia mempertimbangkan aspek lingkungan dan operasional kreditur sebagai syarat pemberian fasilitas kredit kepada nasabah. Setiap analisis kredit yang memiliki dampak terhadap lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan diharuskan untuk memasukkan ketentuan tentang kewajiban memiliki Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai salah satu syarat persetujuan dan pencairan kredit.

Pelestarian Tenun Ramah Lingkungan melalui Program Maybank Women Eco-Weavers (MWEW)

Melalui program Maybank Women Eco-Weavers (MWEW), Maybank Indonesia berpartisipasi secara aktif untuk melaksanakan kegiatan pelestarian dan pengembangan tenun pewarna alami sejak tahun 2015. Maybank Indonesia mengembangkan tenun sebagai salah satu warisan budaya Indonesia dengan mendukung pelatihan pembuatan motif yang baru dan penggunaan pewarna alami yang ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan eksistensi tenun tradisional dengan mengindahkan pola yang berkelanjutan serta menciptakan inovasi dengan penggunaan pewarna alami yang ramah lingkungan. Sehingga hasil karya seni tenun tidak hanya unik, namun juga memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian alam, antara lain penggunaan air lebih efisien, tidak lagi menggunakan pewarna kimia yang dapat membahayakan ekosistem, dan aman bagi penenun, keluarganya serta konsumen.

Capaian Dan Dampak Atas Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan CSR Maybank Indonesia terkait pelestarian lingkungan melalui program pengembangan tenun berbasis ekonomi, kemandirian dan lingkungan Maybank Women Eco Weavers, Maybank Indonesia telah memberdayakan 461 penenun perempuan berbasis ekonomi, budaya dan lingkungan di 6 (enam) wilayah; yakni Sawahlunto dan Tanah Datar – Sumatera Barat, serta Lombok Tengah, Lombok Timur – Nusa Tenggara Barat, Lembata – Nusa Tenggara Timur dan Tuban – Jawa Timur.

Pada sisi ekonomi, dari aspek operasional kegiatan perbankan Maybank Indonesia yang ramah lingkungan dengan senantiasa melakukan penghematan/efisiensi biaya listrik dan air. Pada tahun 2020, informasi mengenai biaya listrik dan air yang telah dikeluarkan Bank pada 3 tahun, sebagai berikut:

Data biaya listrik dan Air selama tahun 2018 - 2020 di seluruh wilayah operasional Maybank Indonesia.

Uraian (dalam juta)	2020	2019	2018
Biaya Listrik	Rp 43.250,1	**RP 47.277,6**	RP 47.750,9
Biaya Air	Rp 1.115,6	**RP 1.355,8**	RP 1.350,7
Biaya Penggunaan Kertas	Rp 3.771,4	**Rp 5.116,6**	Rp 4.920,2

Lebih lanjut, dampak kuantitafif juga terlihat dari penerapan *Paperless Account Opening System* yang memberikan pengaruh positif dengan mempersingkat proses pembukaan rekening hingga 60% dibandingkan proses konvensional, sehingga dapat mengurangi waktu tunggu nasabah, serta meningkatkan inovasi bisnis berwawasan lingkungan secara efisien dengan mengurangi penggunaan kertas. Pengurangan jumlah kertas dalam pembukaan rekening dari 4 halaman menjadi 1 halaman.

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia berusaha mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pemberian kredit dan memenuhi persyaratan AMDAL yang akan memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup di wilayah negara Indonesia.

Sertifikasi Lingkungan Hidup

Periode tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Maybank Indonesia belum memiliki sertifikasi dalam bidang lingkungan hidup. Maybank Indonesia berkeyakinan bahwa hingga saat ini Bank yang bergerak dalam industri perbankan tidak memberikan dampak pencemaran terhadap lingkungan hidup.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG TANGGUNG JAWAB KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Komitmen dan Kebijakan

Maybank Indonesia sepenuhnya menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting bagi operasional kegiatan usaha Bank yang berkelanjutan. Karena itu, Maybank Indonesia senantiasa berupaya untuk memenuhi kepentingan karyawan dengan melaksanakan kebijakan dalam bidang Ketenagakerjaan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Maybank Indonesia memiliki kebijakan internal yang diterapkan dalam bidang ketenagakerjaan, untuk mendukung kegiatan operasional bisnis Perusahaan dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara Perusahaan dengan seluruh karyawan. Sementara dari sisi eksternal, Maybank Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Maybank Indonesia menempatkan aspek K3 sebagai hal penting dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat mendorong produktivitas, serta peningkatan kualitas hidup, baik bagi karyawan maupun seluruh pemangku kepentingan.

Target Kegiatan

Target kegiatan CSR Maybank Indonesia terkait praktik ketenagakerjaan, antara lain menjalankan penerapan kebijakan penilaian karyawan berdasarkan kompetensi individu, mengedepankan aspek kesetaraan gender dan kesempatan kerja, meningkatkan keterikatan karyawan dalam mengurangi tingkat *turnover* karyawan, pemberian remunerasi yang baik, serta menjalankan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sementara dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja, Maybank Indonesia menargetkan pelaksanaan kegiatan dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan sebagai prioritas utama.

Isu-Isu, Risiko, dan Jangkauan Lingkup Pengaruh Bank pada Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Isu-isu, risiko, dan lingkup kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja terdiri dari pada program ketenagakerjaan meliputi kesetaraan *gender* dalam kesempatan kerja, keseteraan dalam program pendidikan dan pelatihan, penggunaan tenaga kerja lokal, remunerasi, promosi, kebebasan berserikat dan pelatihan pensiun. Selanjutnya, program pemberian fasilitas kesehatan serta program keselamatan kerja meliputi BPJS Ketenagakerjaan, bantuan kesehatan perawatan, donor darah, *general check up,* biaya kacamata, serta penggantian biaya melahirkan.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Maybank Indonesia memberikan akses bagi karyawan untuk dapat mengadukan keluhan, ketidakpuasan, atau keberatan yang dirasakan terkait pelaksanaan tugas atau hal-hal bersifat kepegawaian, melalui mekanisme yang telah ditentukan Perusahaan dalam hal pengaduan masalah ketenagakerjaan. Mekanisme tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

1. Setiap keluhan dan pengaduan karyawan yang menyangkut ketenagakerjaan, pertama-tama diselesaikan secara musyawarah untuk mufakat dengan atasan langsung.
2. Bila penyelesaian belum mencapai hasil yang memuaskan, maka karyawan dapat meneruskan keluhan dan pengaduan kepada atasan yang lebih tinggi.
3. Dalam hal tidak tercapai kata sepakat antara perusahaan dengan organisasi pekerja maka penyelesaian dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2020 Maybank Indonesia menerima 2 pengaduan masalah dan semua masalah dapat diselesaikan.

Kegiatan dan Capaian Bidang Ketenagakerjaan

Maybank Indonesia berkomitmen untuk menjadi perusahaan pilihan karyawan (*employer of choice*) yang didorong oleh aktualisasi misi utama *Humanising Financial Services*. Komitmen ini diwujudkan dengan menerapkan kerangka pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang inovatif dan berkesinambungan untuk menciptakan nilai dan melayani masyarakat.

Inisiatif Menghadapi COVID-19

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, Maybank Indonesia telah menjalankan berbagai inisiatif antara lain:

1. Penerapan pola kerja *Work From Home* (WFH), *Work From Office* (WFO), dan *Split-Operations*.
2. Pembagian jam masuk kerja, jam istirahat kerja dan jam pulang kerja bagi karyawan yang WFO, dengan maksimal karyawan yang WFO adalah 40% dalam 1 lokasi kerja.
3. Deklarasi kesehatan yang wajib dilakukan seluruh karyawan setiap hari.
4. Penerbitan kebijakan Bank terkait pencegahan dan penanganan COVID-19, termasuk mekanisme *tracking contact* jika terdapat karyawan yang terkonfirmasi COVID-19, termasuk handbook protokol kesehatan dan panduan isolasi/karantina mandiri bagi karyawan.

5. Penerbitan komunikasi protokol kesehatan.
6. Memperbanyak pembelajaran melalui *e-learning* dan webinar.
7. *General cleaning* dengan disinfektan/sanitasi secara rutin. (*general cleaning* tetap harus dilakukan setiap 2 minggu sekali).
8. Menyediakan alat pelindung diri seperti masker, *hand sanitizer* dan sarung tangan pada setiap kantor dan mewajibkan penggunaan *face shield* bagi petugas *frontliners*.
9. Menyediakan vitamin bagi karyawan yang WFO.
10. Pemeriksaan suhu tubuh di semua titik masuk tempat kerja.
11. Menyediakan sarana transportasi bagi karyawan yang WFO pada 4 titik lokasi *pick-up*.
12. Membentuk satuan tugas COVID-19 pada kantor pusat dan kantor cabang dan memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk satuan tugas COVID-19 tersebut agar dapat memonitor pelaksanaan protokol kesehatan serta cepat tanggap dalam penanganan COVID-19 di lingkungan kantor.
13. Melakukan *monitoring* atas pelaksanaan protokol kesehatan melalui BCP Meeting yang dilakukan secara reguler (2 kali seminggu) dan dihadiri oleh 3 Direktur.
14. Jika terdapat karyawan yang terconfirmasi COVID-19 dan hasilnya sudah negatif maka tetap diperlukan pemeriksaan oleh petugas kesehatan yang ditunjuk oleh Perusahaan sebelum karyawan tersebut dapat WFO.
15. Menerapkan tindakan disiplin bagi karyawan yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Pengelolaan SDM di lingkungan Maybank Indonesia mulai dari rekrutmen hingga program pensiun, senantiasa mengedepankan aspek kesetaraan gender dan kesempatan kerja. Wujud atas penerapan aspek kesetaraan dan kesempatan kerja terlihat dalam proses rekrumen Bank yang memberikan kesempatan kepada kandidat-kandidat terbaik untuk bergabung dan membangun karir berdasarkan prinsip dan asas kesetaraan tanpa membedakan aspek *gender*, suku, ras, agama yang sejalan dengan ketentuan yang berlaku baik di internal maupun peraturan-peraturan eksternal.

Disamping itu, Perseroan juga mengimplementasikan aspek kesetaraan dan kesempatan dalam hal pengupahan, kesejahteraan, jaminan sosial tenaga kerja, kondisi lingkungan kerja, pendidikan dan pelatihan, serta hal terkait lainnya dengan bidang ketenagakerjaan. Perbandingan jumlah anggota perempuan dan laki-laki di seluruh karyawan tetap adalah 56% dan 44%, yang menunjukkan bahwa Bank memberikan kesempatan yang setara tanpa memandang jenis kelamin sebagai dasar dalam melakukan rekrutmen, remunerasi maupun pengembangan karyawan.

Uraian	2020	2019	2018
Jumlah Karyawan Perempuan	3.867	3.955	4.076
Jumlah Karyawan Pria	3.020	3.093	3.112
Jumlah Manager Perempuan	874	830	825
Jumlah Manager pria	973	983	972

Kesetaraan dalam Program Pendidikan dan Pelatihan

Maybank Indonesia secara berkesinambungan menyelenggarakan beberapa metode program pendidikan dan pelatihan untuk menunjang kegiatan operasional Bank serta dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan pada industri perbankan. Maybank Indonesia menjamin bahwa seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan Bank. Secara garis besar, penerapan kerangka pengembangan SDM sepanjang tahun 2020 sebagai berikut:

1. Mendorong produktivitas penjualan melalui implementasi kerangka pengelolaan SDM Bank serta mendorong seluruh karyawan untuk terlibat melakukan penjualan (*driving sales environment*).
2. Melanjutkan program peningkatan kapabilitas dan kesiapan SDM untuk mencapai percepatan pertumbuhan menuju era digital.

Membangun dan terus memperkuat kultur Bank untuk mendorong kinerja, kepatuhan dan akuntabilitas. Salah satunya adalah dengan menerapkan budaya kerja (*Perform, Comply, Accountable*) dan budaya inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Informasi lebih lanjut mengenai Pelatihan dan Pendidikan yang telah dilaksanakan Bank pada tahun 2020 dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan dan Sumber Daya Manusia dalam Laporan Tahunan ini.

Tingkat Turnover Karyawan

Pada 2020, Bank mencatatkan tingkat *turnover* karyawan yang lebih rendah daripada sebelumnya yaitu 4.0% yang merupakan hasil dari serangkaian strategi SDM seperti pelatihan, kesinambungan kepemimpinan, rekrutmen, dan remunerasi yang telah dilaksanakan. Berikut tingkat *turnover* karyawan yang ada di Bank pada tahun 2020 serta perbandingannya dengan tahun-tahun sebelumnya:

Uraian	2020	2019	2018
Karyawan keluar secara sukarela	557	923	923
Jumlah Karyawan	6.887	7.048	7.188
Turnover Rate	4,0%	9,0%	10,0%

Employee Engagement

Maybank Indonesia selalu berupaya untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan karyawan dengan mengedepankan keseimbangan antara produktivitas kerja dan kehidupan personal karyawan (*work-life balance*). Sebagai upaya untuk menjadikan perusahaan sebagai *A Great Place to Work*, maka dalam tahun ini, perusahaan fokus pada 3 pilar yaitu; *Humanizing Strong Culture, Humanizing Employee Benefit & Humanizing Employee Engagement*. Dari 3 pilar tersebut, Bank menjabarkannya menjadi beberapa inisiatif meliputi *Leadership, High Performance Culture, Reward Right Program, Employee Wellness & Equality, Recruit Right, WOW Employee Experience,* dan *Enjoyment* dengan melaksanakan berbagai kegiatan.

Hubungan Industrial
Maybank Indonesia senantiasa memberikan dukungan penuh kebebasan pegawai untuk berkumpul, berserikat dan berpendapat melalui Serikat Pekerja. Serikat ini menjadi wadah komunikasi dan aspirasi. Maybank Indonesia membina hubungan industrial sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, secara rutin mengadakan berbagai pertemuan *sharing session* bersama Serikat Pekerja yang bertujuan untuk menampung aspirasi, usulan, saran serta kritik.

Dalam hal pengelolaan hubungan dengan Organisasi Pekerja, salah satu tolak ukur terciptanya *mutual understanding* antara Bank dan Organisasi Pekerja adalah terlaksananya perundingan PKB dengan baik dan kondusif dimulai dari tahap pra perundingan sampai dengan sosialisasi kepada karyawan. Selain itu, memberi kebebasan kepada Organisasi Pekerja untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk didalamnya mendukung penyediaan sarana/fasilitas untuk kegiatan organisasi, korespondensi dan pendebetan iuran keanggotaan melalui pemotongan upah sesuai dengan ketentuan dalam PKB. Hal ini merupakan bentuk lain komitmen Bank dalam hal menjalin hubungan yang sinergis dengan Organisasi Pekerja.

Pemberian Remunerasi dan Hak-Hak Karyawan
Maybank Indonesia menjalankan sistem remunerasi untuk menunjang kesejahteraan karyawan, yang terdiri dari yang sifatnya wajib sesuai perundang-undangan yang berlaku serta yang sifatnya tambahan. Maybank Indonesia menerapkan *rewards right* yang memberikan remunerasi sesuai dengan hasil kerja karyawan sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.

Dalam memberikan remunerasi, Maybank Indonesia tidak membedakan gender, suku, agama, ras dan antar golongan dan hanya mempertimbangkan kinerja kompetensi masing-masing. Maybank Indonesia mengedepankan filosofi *Total Rewards* yang bertumpu pada 3P (*position*/jabatan, *performance*/kinerja, dan *person*/kompetensi individu), pemberian kompensasi tetap maupun tidak tetap untuk jangka pendek maupun panjang; remunerasi berbasis kinerja dengan total *cash* yang diterima berada di atas median pasar dan sesuai dengan ketentuan pengupahan; *Sales Incentive Plan* (SIP); program jaminan kesehatan dengan skema *flexi benefit*; hak cuti; dan program pensiun.

Bank juga memberikan apresiasi secara berkala terhadap para karyawan yang telah berkarya dalam jangka waktu tertentu serta menyelenggarakan program persiapan pensiun bagi karyawan yang akan memasuki masa purna bakti. Selain itu, Perusahaan juga berupaya untuk senantiasa meminimalisir adanya gap pemberian remunerasi yang terlalu tinggi.

Rasio gaji tertinggi dan terendah pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Rasio 2020
Gaji Pegawai Tertinggi dan Terendah	1,04
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah	51,45
Gaji Komisaris Tertinggi dan Terendah	2,96
Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi	1,27

Kegiatan Bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja, Maybank Indonesia mengimplementasikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem mamanjemen Bank. Sistem tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Disamping itu, perhatian juga diberikan Bank terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan dengan senantiasa memitigasi dampak kegiatan operasional bisnis terhadap karyawan dan kelangsungan usaha. Fasilitas kesehatan yang diberikan kepada pegawai dan anggota keluarganya cukup komprehensif yang antara lain mencakup BPJS. Kebijakan kesehatan tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk memastikan agar kesehatan pegawai tetap prima sehingga membawa dampak positif bagi pegawai selaku individu dan keluarganya, yang pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada perbaikan produktivitas Bank. Lebih lanjut, Bank juga memberikan fasilitas bagi karyawan dengan mengikutsertakan karyawan dan keluarganya untuk ikut dalam asuransi kesehatan yang ditunjuk Perusahaan serta asuransi wajib Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Bank berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman dan aman bagi karyawan selaras dengan Program Pemerintah dan Peraturan Perundang-undangan berkaitan dengan Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Lingkungan Perusahaan. Melalui berbagai program dan pelayanan K3 di tempat kerja yang diinisiasi oleh Unit Kerja *HC-Employee Relations & Health Safety* dengan bekerja sama dengan unit kerja lain, Bank fokus pada pembekalan *knowledge* dan *skills* bagi setiap Penanggung Jawab K3 yang terpilih di masing-masing unit kerja melalui *Training/Workshop* bagi Para *Fire/Floor Warden* dan *First Aider*, sosialisasi kepada karyawan mengenai Program K3 termasuk berkaitan dengan program-program dari Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) dan melengkapi sarana dan prasarana K3 seperti pemasangan dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Fasilitas Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja, Penempatan Tanda Arah Jalur Evakuasi, dan Latihan Evakuasi Kondisi Darurat. Selain itu, Bank juga menjalin kerjasama dengan *provider* asuransi kesehatan dan rekanannya dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan melalui Program Health Talk maupun dalam hal antisipasi dan penanganan kecelakaan kerja di tempat

kerja. Panduan mengenai Pelaksanaan Program K3 telah diatur dalam Kebijakan Khusus sehingga menjadi pedoman bagi Unit Kerja dalam melaksanakan dan juga monitoring efektivitas pelaksanaannya.

Dalam kondisi pandemi COVID-19, yang menyebar di seluruh dunia dan berdampak langsung terhadap bisnis dan operasional Bank, maka Bank melalui mekanisme BCM telah menetapkan dan menjalankan berbagai program dan kebijakan dalam rangka pencegahan dan penanganan COVID-19 di area kerja protokol kesehatan dalam rangka memastikan terwujudnya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Kebijakan tersebut dituangkan dalam bentuk Panduan (*Guidelines*) dalam *New Normal Handbook* dan Protokol Kesehatan bagi Karyawan Maybank Indonesia yang telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan dimonitor pelaksanaannya oleh setiap pimpinan unit kerja bersama dengan *BHC & Unit HC-Health & Safety*. Bank juga telah melakukan sosialisasi bagi Satgas Covid internal Perusahaan dalam rangka pengendalian penyebaran COVID-19 di tempat kerja bekerja sama dengan instansi Pemerintahan terkait yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Capaian dan Dampak atas Kegiatan

Pada tahun 2020, pelaksanaan kegiatan CSR Bank yang terkait dengan ketenagakerjaan dan K3 secara keseluruhan cukup efektif dalam rangka memenuhi kepentingan para karyawan serta selaras dengan tujuan Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan dampak kuantitatif yang terlihat dari perolehan jumlah Laba Bersih Bank pada tahun 2020 mencapai Rp1.266 miliar. Dengan jumlah karyawan di tahun 2020 yang mencapai 6.887 karyawan, maka tingkat produktivitas karyawan mencapai Rp183,9 juta per karyawan tetap pada tahun 2020.

Di sisi lain, dampak dari pelaksanaan kegiatan ketenagakerjaan yang telah dilaksanakan oleh Perseroan sepanjang tahun 2020 juga dapat dilihat dari tingkat *turnover* karyawan sebesar 4,0% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Penghargaan di Bidang Ketenagakerjaan

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia melalui Direktorat *Human Capital* menerima berbagai penghargaan terkait kinerja dalam pengelolaan dan pengembangan SDM serta menjadi wujud nyata apresiasi pihak eksternal dalam menilai keberhasilan Maybank Indonesia di bidang SDM. Penghargaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Asia Best Employer Brand Award 2020 from CHRO Asia
- HR Asia Awards Indonesia 2020:
  - Best Companies to Work for in Asia (Gold Trophy –5th consecutive year of winning).
  - The winner of WeCare HR Asia Most Caring Companies Award 2020.
- Indonesia Human Capital Awards (IHCA) 2020:
  - *Platinum Award –The Best Human Capital for Public Company* (BUKU III *category*).
  - *The Best in Learning Integration & Innovation of Human Capital.*
  - *The Best Lifetime Human Capital Director Achievement Award Opersonal award for* Bp. Irvandi Ferizal
- Digital Marketing & Human Capital Award 2020 (Business News):
  - *The Best overall for corporate in Human Capital 2020 (Foreign Banking)*
  - *The Best Chief Human Capital Officer 2020 for* Bpk Irvandi Ferizal

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN/ NASABAH

Komitmen dan Kebijakan

Maybank Indonesia memiliki komitmen untuk senantiasa menjaga kepentingan konsumen. Komitmen tersebut diwujudkan dengan memberikan layanan perbankan terbaik. Layanan tersebut diberikan dengan menyediakan produk-produk terbaik, dan didukung dengan pelayanan yang terpercaya dan menyeluruh terhadap kebutuhan para nasabah, sekaligus sebagai wujud pemenuhan tanggung jawab Perusahaan kepada nasabah. Di samping itu, Bank juga melakukan penyesuaian kebutuhan dan tuntutan pasar, sebagaimana diatur dalam serangkaian kebijakan manajemen terkait aspek pengembangan produk, keamanan produk, dan termasuk layanan pengaduan konsumen/nasabah.

Isu dan Risiko Terkait Konsumen atas Kegiatan Bisnis Bank

Isu-isu dan risiko terkait konsumen atas kegiatan operasional Bank menyangkut beberapa hal diantaranya kegiatan pengaduan nasabah, kerahasiaan data nasabah, serta akses informasi produk dan jasa. Pada tahun 2020, isi dan risiko lainnya juga terlihat dari adanya pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 di Indonesia telah membawa tantangan dan menghambat aktivitas para pelaku usaha pasar. Di tengah pandemi COVID-19, Bank juga adaptif dalam perubahan dan penyesuaian cara bekerja dan memberikan pelayanan kepada nasabah. Beberapa inisiatif yang Bank lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Keselamatan karyawan dan nasabah Bank senantiasa menjadi prioritas utama dalam lingkungan kerja Maybank Indonesia. Bank telah dan terus melakukan tindakan pencegahan seperti yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Berkembangnya kasus COVID-19 di Indonesia mendorong Bank untuk melakukan upaya penyesuaian dalam cara bekerja dan memberikan pelayanan kepada nasabah melalui solusi layanan digital perbankan seperti M2U dan M2E untuk membantu nasabah agar tetap dapat memenuhi kebutuhan transaksi perbankan mereka.
3. Sebagai bentuk komitmen Bank untuk dapat terus mendampingi dan membantu nasabah dalam mengurangi beban kekhawatiran akan risiko terpapar COVID-19. Melalui Rekening Tabungan dengan manfaat asuransi jiwa maupun *personal accident*, tabungan tersebut juga mendapat dukungan program dari pihak asuransi rekanan berupa tambahan manfaat asuransi jiwa apabila terkena dampak akibat COVID-19.
4. Dan juga telah memperkenalkan program pembukaan rekening baru dengan hadiah berupa donasi untuk penanggulangan wabah COVID-19.

Jangkauan Lingkup Pengaruh Bank Terkait Isu Konsumen

Maybank Indonesia senantiasa memberikan kualitas layanan perbankan dengan memberikan yang terbaik yang dapat menciptakan nilai dan melayani masyarakat. Layanan kualitas terbaik menjadi kunci dalam meningkatkan dan mempertahankan loyalitas nasabah, jangkauan lingkup pengaruh Bank, serta keberlangsungan bisnis Bank. Untuk mengoptimalkan jangkauan lingkup pengaruh Bank di bidang konsumen, Bank menargetkan untuk menyelenggarakan kegiatan yang berorientasi pada nasabah diantaranya Program *engagement* nasabah, program peningkatan kualitas layanan, jaminan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah, penyediaan pusat pengaduan dan penanggulanangan keluhan nasabah, serta penyediaan informasi yang komprehensif terkait produk dan jasa Perusahaan.

Target Kegiatan

Maybank Indonesia menetapkan rencana kerja untuk meningkatkan kepuasan nasabah dengan melakukan kegiatan penyelesaian pengaduan nasabah dan pelaksanaan survei kepuasan nasabah, dengan target minimal 95% untuk *Service Level Agreement* (SLA) penyelesaian atas pengaduan yang disampaikan nasabah melalui Kantor Cabang, *Call Center,* Email, Sosial Media, Media Massa, Regulator dan lembaga lain. Pada tahun 2020, Maybank Indonesia mencatatkan pengaduan finansial yang telah diselesaikan sebanyak 96% dari total pengaduan yang diterima. Hal tersebut merupakan cerminan atas kesungguhan Bank dalam hal penanganan pengaduan yang disampaikan nasabah yang berpengaruh pada peningkatan kepuasan nasabah.

Kegiatan dan Capaian yang Dilakukan

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia telah melaksanakan beberapa program terkait tanggung jawab kepada nasabah sebagai berikut:

- *Cross Selling*
- *Call Center Satisfaction Index*
- *Contact Center Service Monitoring*
- *Revamping SLA & Flow* Penyelesaian Pengaduan, Permintaan & *Inquiry* Nasabah
- 24/7 Operasional *Call Center* selama Pandemi

Cross Selling

Pada masa Pandemi COVID-19 ini, *Centralized Customer Care* tetap memberikan kontribusi dan mendukung bisnis bank dengan melakukan *cross selling* khususnya untuk produk dan program kartu kredit sesuai dengan kriteria yang berlaku.

Pada tahun 2020 *cross selling* yang dilakukan *Centralized Customer Care* berkontribusi sebesar 10% secara bankwide dari total penjualan program/promo kartu kredit dengan rata-rata bulanan *volume cross selling* sebesar Rp15 miliar. Nominal tersebut memang terdapat penurunan sekitar 15% dari tahun sebelumnya, namun tetap membuktikan bahwa *Centralized Customer Care* tetap memberikan kontribusi ditengah pandemi.

Call Center Satisfaction Index

Maybank bekerjasama dengan Nielsen Indonesia dalam melakukan survey tingkat kepuasan nasabah, survei tersebut dilakukan sebagai komitment Maybank untuk melakukan perbaikan atas pelayanan yang dilakukan secara berkelanjutan baik dalam hal proses dan people yang ada di *Centralized Customer Care.* Berdasarkan hasil survei tersebut pada tahun 2020 terdapat kenaikan index tingkat kepuasan nasabah dalam menerima layanan *Call Center* menjadi 7,95 dari tahun sebelumnya 7,71.

Contact Center Service Monitoring

Konsistensi atas pemberian layanan yang terbaik ke nasabah dibuktikan dengan diterimanya penghargaan dari Contact Center Service Excelence Award (CCSEA) 2020 dengan nilai Excellence. Penghargaan CCSEA 2020 diberikan kepada layanan Contact Center di Indonesia dengan cara melakukan monitoring dan *benchmarking* terhadap 243 Call Center dan 60 Customer Services Email yang mencakup pada industri Perbankan, Pembiayaan dan Asuransi.

Penilaian CCSEA 2020 dilakukan di periode Januari – Desember 2019 dengan indikator-indikator penting yang ada di Contact Center yang berdasarkan 3 (tiga) *Customer touch point* yaitu: *Access, System & Procedure,* dan *People.*

Hasil penilaian *Excellence* yang diraih *Centralized Customer Care* terdiri dari beberapa layanan *Call Center* dan Email yaitu: *Reguler Banking, Platinum Credit Card, Reguler Credit Card,* Kredit Pemilikan Rumah (KPR), *Personal Loan* dan Email.

Revamping SLA Penyelesaian Pengaduan

Pada tahun 2020, *Centralized Customer Care* secara berkelanjutan melakukan review, *assesment* dan simplifikasi atas SLA & Flow Penyelesaian Pengaduan, Permintaan & Inquiry Nasabah. hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan memberikan *Customer Experience* yang lebih baik lagi. Selain itu *review* dan *assesment* atas *flow* proses permintaan nasabah dilakukan sebagai mitigasi untuk pencegahan fraud transaksi yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Pada periode 2020, terdapat 15 inisiatif yang dilakukan untuk simplifikasi dan perbaikan atas SLA, *Flow* Penyelesaian Pengaduan, Permintaan dan *Inquiry* Nasabah khususnya untuk proses-proses yang ada di Kartu Kredit, E-Channel (ATM, *Internet Banking* dan *Mobile Banking*) dan KPR.

24/7 Operasional Call Center selama Pandemi

Dengan adanya pemberlakukan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah pada masa pandemi, dimana dampak dari peraturan tersebut diharuskan setiap perusahaan (termasuk perusahaan jasa perbankan) mengurangi kapasitas jumlah staff yang bekerja sampai dengan 50%. Atas kondisi tersebut *Centralized Customer Care* khususnya layanan Call Center tetap beroperasi 24/7 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Selain penerapan protokol kesehatan, operasional Call Center dijalakan di 2 (dua) tempat yaitu Gedung Graha Simatupang (Pasar Minggu) dan Gedung Wisma Kodel (Setiabudi) sebagai pencegahan penularan pandemi COVID-19. Dengan tetap beroperasinya layanan Call Center 24/7, maka kebutuhan nasabah (*inquiry/request/complaint*) selama masa pandemi dapat tetap terpenuhi mengingat keterbatasan nasabah untuk datang ke cabang.

Kegiatan Lainnya terkait Nasabah

Komitmen Perlindungan Simpanan dan Kerahasiaan Data Nasabah

Komitmen Maybank Indonesia dalam memberikan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah merujuk pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. perlindungan nasabah yang dilakukan Maybank Indonesia tersebut meliputi keadilan dan keandalan; transparansi; perlindungan data dan/atau informasi Konsumen; dan penanganan dan penyelesaian pengaduan yang efektif. Komitmen kepada nasabah ini didukung dengan penerapan teknologi informasi yang dapat melindungi dan menjaga data seluruh nasabah.

Penyediaan Pusat Pengaduan dan Penanggulanan Keluhan Nasabah

Maybank Indonesia menyediakan pusat pengaduan dan penanggulangan keluhan nasabah yang dikelola oleh oleh unit Centralised Customer Care (CCC) dengan membentuk unit kerja khusus bernama *Customer Feedback Resolution Management* (CFRM) yang bersinergi dengan Maybank Grup. Sinergi ini dibutuhkan dalam rangka mencapai Misi dari Maybank Indonesia yaitu "*Humanising Financial Services*".

Bank mengelola pengaduan dan keluhan nasabah secara komprehensif mulai dari penyelesaian keluhan yang diterima hingga aktif dalam memantau pergerakan jumlah keluhan nasabah. Apabila terdapat *issue* yang dapat berdampak pada peningkatan jumlah keluhan maka unit ini akan melakukan eskalasi ke pihak-pihak terkait untuk dilakukan perbaikan segera, sehingga meminimalisir dampak kepada banyak nasabah.

Penyediaan Informasi Produk dan Jasa

Maybank Indonesia menyediakan produk dan layanan keuangan yang setara untuk semua lapisan masyarakat yang didukung dengan pelayanan terpercaya dan menyeluruh kepada kebutuhan para nasabah, sekaligus sebagai wujud pemenuhan tanggung jawab Perusahaan kepada nasabah. Bank juga menyediakan produk dan layanan keuangan dengan fitur dan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan setiap segmen. Tujuannya agar setiap orang dapat menikmati layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya dan inklusif.

Informasi terkait dengan produk dan jasa yang dimiliki oleh Bank dapat diperoleh melalui berbagai media meliputi:

- Media Cetak : Koran dan majalah
- Media luar ruang : *Billboard*, umbul-umbul, *sticker* di *facade* dan *sticker* di cabang
- *Branch* : brosur, poster, *roll up banner*, atm *screen*,
- *Digital* : *website*, media sosial (Facebook, twitter, instagram, youtube), *e-mail blast, sms blast, digital news site*, Google *Display Network* (GDN)
- Elektronik : radio
- *Event* : *exhibition tie up* dengan pihak ke-3

Selain itu, untuk memperluas akses pada produk dan layanan keuangan, Maybank Indonesia menyediakan beragam kanal layanan yang mencakup layanan konvensional dan elektronik. Kanal-kanal layanan Bank antara lain:

Kantor Bank

Pada 2020, Maybank Indonesia memberikan layanan perbankan melalui 361 kantor-kantor Bank untuk layanan perbankan konvensional dan layanan keuangan syariah. Kantor-kantor bank tersebut tersebar di berbagai kota, kabupaten dan provinsi di seluruh Indonesia, satu kantor cabang beroperasi di Kota Mumbai, India. Untuk daerah tertentu, Bank menyediakan akses layanan keuangan melalui 22 Mobil Kas Keliling.

Anjungan Tunai Mandiri

Maybank Indonesia mengoperasikan 1.428 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) termasuk Cash Deposit Machine (CDM) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei.

Perbankan Elektronik

Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas perbankan elektronik melalui Mobile Banking, Internet Banking, dan berbagai saluran lainnya.

Maybank2u adalah layanan *e-banking* melalui internet untuk nasabah individu dan korporasi untuk melakukan transaksi kapan pun dan dimana pun. Maybank2u dilengkapi dengan lapisan keamanan ganda untuk melindungi dan memberikan pelanggan sebuah transaksi yang sangat aman.

CoOLBanking (*Corporate Online Banking*) adalah layanan perbankan elektronik berbasis internet untuk nasabah UKM, komersial, dan korporasi yang dapat mempermudah bisnis melalui solusi cash management dan fitur transaksi perbankan menyeluruh. Layanan perbankan lainnya yang berbasis perbankan elektronik adalah CoolPay, Maybank2E, eCustody, TradeConnex, dan Layanan perbankan elektronik melalui metode Secure File Transfer Protocol (SFTP).

Capaian dan Dampak Kuantitatif Kegiatan

Pada tahun 2020, pelaksanaan kegiatan CR terkait tanggung jawab terhadap konsumen telah memberikan rasa nyaman dan keamanan bertransaksi bagi nasabah sehingga berdampak pada pertumbuhan jumlah nasabah Maybank Indonesia dari tahun ke tahun.

Dalam penyelesaian pengaduan nasabah, Bank mencatatkan perolehan indeks SLA sebesar pada tahun 2020 sebesar 95%. Lebih lanjut, dampak kuantitatif atas CR Bank terhadap konsumen juga dapat terlihat dari data kepuasan nasabah terkait layanan *call center* dan data *customer complaint* sepanjang tahun 2020.

Fokus pada Pelanggan	2020	2019	2018
Jumlah pengaduan yang diterima	20.519	27.669	21.227
Jumlah pengaduan yang terselesaikan	19.838	27.437	19.859

Pengaduan yang belum terselesaikan masih dalam proses penyelesaian di tahun 2021.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Komitmen dan Kebijakan

Maybank Indonesia bersama dengan Maybank Foudation maupun secara independen, memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat pra-sejahtera, melalui lembaga keuangan yang memiliki fokus pada pembiayaan mikro (*micro financing*), untuk meningkatkan kesejahteraan. Bank juga terus memberikan bantuan kepada kelompok difabel (*different ability*), masyarakat urban pra-sejahtera dan yatim piatu, melalui program kewirausahaan yang sesuai dengan keterbatasan mereka, agar mereka dapat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang.

Dalam meningkatkan literasi keuangan, Bank memberikan wawasan yang relevan untuk kelompok masyarakat pra-sejahtera antara lain tentang pengetahuan dasar pengelolaan keuangan sederhana, pemasaran dan kesehatan. Maybank Indonesia juga melaksanakan edukasi perbankan yang diselaraskan dengan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan yang diselengarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Program Edukasi Perbankan Nasional Bank Indonesia (BI). Penyelenggaraan edukasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan (literasi keuangan) kepada nasabah atau masyarakat guna mencapai atau meningkatkan kesejahteraan.

Di samping itu, Maybank Indonesia juga berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada daerah yang terkena bencana di tanah air, baik dalam tahap tanggap darurat (*emergency*) maupun dalam tahap rehabilitasi.

Isu-Isu serta Risiko Sosial Ekonomi atas Kegiatan Bisnis Bank yang Relevan

Maybank Indonesia berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan masyarakat sekitar yang diwujudkan melalui program CR Bank dalam bidang pengembangan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Maybank Indonesia melakukan identifikasi risiko yang dihadapi pada kegiatan tanggung sosial perusahaan terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan meliputi risiko penyalahgunaan bantuan, risiko kesalahan dalam penyaluran kredit dan atau bantuan serta risiko pada ketidakabsahan pada proposal bantuan. Untuk itu, Maybank Indonesia melakukan survei dalam menilai kelayakan proposal tersebut, antara lain untuk memantau obyek bantuan dan kelayakan jumlah bantuan yang akan diberikan, serta melakukan *monitoring* baik sebelum, pada saat penyerahan maupun setelah pemberian bantuan pada kegiatan CSR tersebut.

Isu Sosial Pelibatan *Stakeholders* yang relevan dalam Pelaksanaan Program CR

Pemangku Kepentingan	Pembinaan Hubungan	Pendekatan			
		Metode Pelibatan	Tujuan	Frekuensi	Topik
Nasabah	Pemberdayaan dan Komunikasi	*Call Center*	Menampung dan menyelesaikan keluhan nasabah	Setiap saat	Kualitas layanan dan keamanan transaksi Pengembangan produk
		Survei Kepuasan Pelanggan	Identifikasi kepuasan nasabah dan peningkatan kualitas layanan	Setahun sekali	Kredit korporasi, retail, UKM, mikro dan syariah Kemudahan akses
		Consumer Gathering	Pembinaan dan peningkatan hubungan bisnis	Minimal setahun sekali	Mengetahui dan memenuhi harapan nasabah
		Website	Edukasi layanan perbankan	Sesuai kebutuhan	Informasi cara mendapatkan layanan jasa perbankan. Informasi produk dan layanan perbankan

Pemangku Kepentingan	Pembinaan Hubungan	Pendekatan			
		Metode Pelibatan	Tujuan	Frekuensi	Topik
Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat	Komunikasi dan Pemberdayaan	Kerja sama strategis dalam rangka tanggung jawab sosial	Memberdayakan kehidupan sosial dan partisipasi pada pelestarian lingkungan	Minimal per-kuartal atau sesuai kebutuhan	Mitigasi dampak sosial lingkungan dan kinerja program di bidang terkait Perkembangan realisasi program CR
		Laporan Keberlanjutan	Sosialisasi kebijakan dan program CR	Setahun sekali	Informasi mengenai kegiatan perusahaan
Karyawan	Pemberdayaan dan Kolaborasi	Media komunikasi internal (Portal)	Solusi kebijakan dan strategi pengembangan karyawan	Setiap saat	Pemberitahuan hak-hak karyawan Pemaparan kinerja, sasaran, dan strategi bank di masa mendatang
		Majalah Internal Kabar Maybank	Pemberian informasi pada karyawan tentang berbagai acara dan kegiatan Bank serta informasi yang berkenaan dengan perusahaan	Setiap bulan	Informasi tentang acara dan kegiatan perusahaan
		Pertemuan-pertemuan internal, termasuk: *Brownbag Session, Employee Festival, Year End party, Health Talk, Townhall Meeting, Sharing Knowledge, Conservation with Management, Regional Transformation Roadshow,* dan lain-lain	Komunikasi konstruktif untuk menjalin pengertian timbal balik antara karyawan dengan manajemen Forum komunikasi pemangku kepentingan Maybank Indonesia dengan manajemen Maybank Indonesia	Secara periodik tergantung masing-masing jenis pertemuan	*Sharing knowledge* dan diskusi berbagai hal terkait ketenagakerjaan Ajang apresiasi karyawan yang berprestasi Silaturahmi dan mempererat karyawan dengan jajaran manajemen Bincang-bincang seputar kesehatan Penyelarasan strategi, sasaran, dan evaluasi kinerja Maybank Indonesia dengan Grup Maybank.
		Employee Engagement Survey (EES)	Mengetahui dan meningkatkan keterikatan karyawan dengan perusahaan	Setahun sekali	Memotivasi karyawan
Serikat Pekerja	Komunikasi dan Kolaborasi	Membahas Perjanjian Kerja Sama	Membina hubungan bipatrit dengan Serikat Pekerja	Dua tahun sekali	Pengertian timbal balik antara perusahaan dengan karyawan. Pemenuhan hak-hak dan kewajiban karyawan

Pemangku Kepentingan	Pembinaan Hubungan	Pendekatan			
		Metode Pelibatan	Tujuan	Frekuensi	Topik
Pemerintah (OJK dan lembaga terkait)	Komunikasi dan Konsultasi	Laporan pelaksanaan kepatuhan regulasi perbankan dan notifikasi pada Bank Indonesia	Konfirmasi tingkat kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku	Per semester	Pemenuhan peraturan dan perundangan Pemenuhan aspek transparansi Peningkatan kualitas tata kelola Mitigasi risiko sosial dan lingkungan dalam pemberian kredit *Anti Bribery and Corruption* (ABC) *Anti Money Laundring* dan *Anti Terorism* Meningkatkan azas prudential dalam operasional dan layanan perbankan
		Basel II Accord – Basel Commitee	Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan komite	Minimal setahun sekali	
		Laporan kepatuhan aspek syariah pada Dewan Syariah Nasional	Konfirmasi tingkat kepatuhan pada prinsip syariah	Minimal setahun sekali	
Media	Komunikasi	Siaran Pers dan Konferensi Pers	Pemberian Informasi kinerja bank, investasi, termasuk rencana korporasi lainnya	Sesuai kebutuhan	Kinerja keuangan dan non-keuangan Perkembangan dan realisasi program CR Informasi tentang kegiatan CR perusahaan

Mekanisme *Stakeholders Engagement*, Pelibatan Masyarakat dan Pengaduan Keluhan

Maybank Indonesia senantiasa memperbaiki kinerja serta melaksanakan kegiatan CR dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait. Keterlibatan pemangku kepentingan terlihat dalam berbagai forum maupun acara yang diinisiasi oleh Bank, diantaranya mengajak partisipasi Pemangku Kepentingans dalam acara CR, seperti Global CR Day (karyawan, nasabah, media dan *government*) dan R.I.S.E (karyawan, media dan *government*). Bank juga melakukan forum diskusi perencanaan program CR bersama calon mitra program, serta melakukan *monitoring* dan evaluasi bersama mitra program.

Adapun pengaduan keluhan, Maybank Indonesia memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan saran atau keluhan terkait program CR sosial kemasyarakatan Bank yaitu melalui:

- lembar umpan balik yang terdapat di *Sustainability Report*
- telepon (1500611), *e-mail* (customercare@maybank.co.id) dan sosial media *Maybank Customer Care* untuk mendapatkan informasi terkait layanan, permintaan dukungan kegiatan sosial termasuk pengaduan maupun keluhan.

Rencana dan Program CR Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan yang Ditetapkan Manajemen

Maybank Indonesia menargetkan pelaksanaan kegiatan CR yang terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan Perseroan pada tahun 2020 berfokus pada 5 (lima) pilar, yakni pendidikan (*education*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat (*support healthy life*), lingkungan (*environment*) dan pelestarian seni dan budaya (*art and culture*) dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam.

Kegiatan dan Capaian

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia telah melaksanakan pelaksanaan kegiatan CR dalam bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang terbagi dalam 5 (lima) pilar. Pada masa mendatang, Maybank Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan kegiatan dan anggaran CSR seiring dengan peningkatan kinerja Perusahaan.

Kegiatan yang Dilakukan

A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dengan sinegi bersama Maybank Foundation, Maybank Indonesia melaksanakan program CR dengan berbagai kegiatan sepanjang tahun 2020. Kegiatan tersebut di antaranya meliputi program pemberdayaan perempuan dalam Program *Maybank Woman Eco-Weavers* (MWEW) tahap pertama sejak tahun 2015-2019 dan berlanjut ke tahap kedua di tahun 2020; Program *Micro Financing* bersama Koperasi PUSPADI Bali sejak tahun 2020-2022 dan tahun 2016-2019; Program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) tahap pertama di beberapa kota di Indonesia dan berlanjut ke tahap kedua sejak 2020 hingga 2023; serta berbagai dukungan bantuan penanganan pandemi COVID-19 untuk tenaga medis maupun komunitas terdampak.

Pemberdayaan Perempuan dalam Maybank Woman Eco-Weavers (MWEW)

Maybank Indonesia melaksanakan komitmen pemberdayaan perempuan dalam program MWEW dilaksanakan sejak tahun 2015 bersama dengan Maybank Foundation serta menjalin kerja sama dengan Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK), Toraja Melo dan Sekar Kawung. Melalui program ini, Maybank Indonesia berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan pra sejahtera di wilayah Provinsi Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Jawa Timur. Selain itu, program ini juga memiliki tujuan untuk melestarikan kerajinan tenun yang merupakan bagian dari khasanah budaya masyarakat Asia Tenggara agar tetap terjaga secara *sustainable*. Adapun salah satu inovasi dilakukan dengan menggunakan pewarna alami, sehingga hasil karya seni tenun tidak hanya unik namun juga memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian alam secara berkelanjutan karena para penenun harus berkomitmen mempertahankan dan mengembangkan tanaman yang menjadi sumber pewarna alami.

Dalam program ini, Maybank Indonesia memberikan pelatihan cara menenun, pembuatan motif tenun, pembuatan pewarna alami, marketing dan literasi keuangan. Disamping itu, Maybank Indonesia juga meningkatkan kewirausahaan dan pendapatan para penenun perempuan secara berkelanjutan melalui program *micro financing* dengan memberikan dukungan berupa modal awal untuk membentuk koperasi, peralatan program seperti alat tenun dan benang, dan merintis pembangunan pusat belajar tenun. Program MWEW fase pertama yang berlangsung sejak 2015 hingga akhir 2019 telah melatih 400 penenun di Sawahlunto, Tanah Datar, Lombok Tengah, Lombok Timur. Sedangkan program MWEW fase kedua yang berlangsung pada tahun 2020, telah melatih 61 penenun, pembatik dan penjahit di Lembata dan Tuban.

Pada tahun 2020 ini program Maybank Women Eco-Weaver telah melakukan berbagai rangkaian kegiatan, diantaranya:

I. *Sharing* Pengetahuan Kewirausahaan Para Penenun Program MWEW di Lombok Timur

Maybank Indonesia mendukung para penenun program *Maybank Woman Eco-Weavers* (MWEW) untuk berpartisipasi di program RISE 2.0 dengan tujuan agar para penenun mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan meningkatkan kapasitas serta manajemen keuangan mereka. Kami berharap para penenun dapat memaksimalkan pengembangan produk mereka serta menciptakan nilai jual yang tinggi. Setelah mengikuti program RISE 2.0 ini, para penenun membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang pelatihan kepada 11 penenun lainnya yang dilaksanakan di Learning Center Lombok Timur.

II. *Training* dan *Site Visit* ke Para Penenun Program MWEW di Lembata, NTT

Maybank Indonesia bersama dengan Torajamelo mendukung para penenun program *Maybank Women Eco-Weavers* (MWEW) dengan mengadakan *site visit* serta pelatihan mengenai pemahaman dasar tentang preferensi konsumen, cara menembus pasar saat ini, mempelajari gambar *design*, pencocokan warna, serta bagaimana menerapkan pola tenun pada produk turunan. Pelatihan ini diikuti oleh 36 penenun yang bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan produk mereka serta menciptakan nilai jual yang tinggi.

III. Penguatan Usaha Produktif untuk Kesejahteraan Penenun di Tuban, Jawa Timur.

Maybank Indonesia bersama dengan Sekar Kawung meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para penenun pra sejahtera di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur melalui penguatan usaha produktif dengan cara membeli kain para penenun dan mengembangkannya. Selain itu Sekar Kawung menunjuk ahli *marketing* dan *media* di bidang *Sustainable Fashion*, untuk membantu mewujudkan *brand strategy*. Selama bulan Oktober dan November, Sekar Kawung telah membeli 72 helai untuk dikembangkan menjadi berbagai produk *fashion*. Jenis kain tersebut terdiri dari Kembang Jati, Seser, Seser Tuban, Tenun Gedog Putih, Tenun Intip Ian, Tenun Gedog Ukuran Sinjang dan Tenun Gedog ukuran Sayur.

Pemberdayaan Komunitas Difabel melalui Koperasi Pusat Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (PUSPADI) Bali
Maybank Indonesia bekerja sama dengan Koperasi PUSPADI Bali melaksanakan program pemberdayaan komunitas difabel di Bali. Program ini menyediakan pinjaman modal untuk komunitas difabel yang ingin mengembangkan usahanya melalui koperasi PUSPADI Bali. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan semangat kewirausahaan, mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberdayakan komunitas difabel agar dapat mandiri serta membantu mendapatkan penghasilan tambahan agar dapat lebih sejahtera.

Program ini dilaksanakan sejak 2020 hingga 2022 dengan target penerima manfaat sebanyak 77 komunitas difabel pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di Bali melalui program *micro financing* dan modal usaha. Total dana yang diberikan kepada Koperasi PUSPADI Bali mencapai Rp 150 juta yang terdiri dana hibah dan dana pinjaman non bunga.

Pemberdayaan Komunitas Difabel dalam Program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) 2.0
Maybank Indonesia dan Maybank Foundation bekerjasama dengan People System Consultancy melanjutkan program pelatihan kewirausahaan dan *mentorship* untuk entrepreneur dari kalangan difabel melalui program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) 2.0. Program ini merupakan keberlanjutan dari RISE fase pertama yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016 hingga 2019 dan telah melatih 2.267 komunitas difabel dan marjinal dari 17 kota di Indonesia. Program RISE merupakan program pembinaan kewirausahaan (*entrepreneur mentorship*) kepada para difabel, yang bertujuan untuk membangun *mindset*, meningkatkan *skill* serta mengembangan kapasitas usaha mikro-UKM sehingga dapat memberikan dampak positif bagi komunitas di sekitarnya.

Berbeda dengan program RISE fase pertama yang menerapkan metode pelatihan 3 (tiga) hari, yang dilanjutkan dengan program *mentoring* terstruktur kepada para penerima manfaat selama 3-6 (tiga-enam) bulan, RISE 2.0 dilaksanakan selama 4 (empat) hingga 5 (limat) hari serta dibagi menjadi 3 (tiga) level, yakni: *Basic*, *Standard* dan *Premium*.

Untuk perbedaan level terdapat di keterangan di bawah ini:

Level	Peserta	Materi	Durasi	Mentoring & Coaching
Basic	Komunitas difabel yang belum memiliki dan sedang merintis usaha	• Perubahan pola pikir • Memilih usaha yang tepat • Cara pemasaran sederhana • Pengelolaan keuangan dan edukasi perbankan	4 hari	TIDAK ADA
Standard	Peserta program RISE 2.0 level Basic yang memenuhi kualifikasi mengikuti level *Standard*	• Perubahan perilaku usaha • Menciptakan manfaat produk • Teknik visualisasi kemasan produk • Penggunaan media pemasaran • Blue Ocean Strategy • Menciptakan market • Pengelolaan keuangan dan edukasi perbankan	5 hari	3-6 BULAN
Premium	Peserta program RISE 2.0 level *Standard* yang memenuhi kualifikasi mengikuti level *Premium*	• Teknik pemasaran virtual melalui media sosial dan *E-Commerce* • Menciptakan nilai tambah dan *branding* produk • Pembuatan konten pemasaran virtual • Pemasaran lintas negara • Mengembangkan usaha melalui proyek bisnis • Pengelolaan keuangan dan edukasi perbankan	5 hari	12 BULAN

Dalam masa pelatihan, para peserta difabel akan dibekali dengan pengetahuan pengelolaan keuangan, strategi pemasaran dan perubahan pola pikir (*mindset*). Kemudian dalam program mentoring, para peserta akan didampingi mentor secara personal dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kapasitas usaha, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan taraf hidup para difabel.

Pada tahun 2020, program RISE 2.0 telah dilaksanakan sebanyak 35 kali di 16 kota dengan jumlah peserta sebanyak 1.647 difabel dan komunitas marjinal yang memiliki latar belakang usaha penjahit, penjual makanan, toko kelontong, servis elektronik, pangkas rambut, dekorasi, kerajinan tangan, usaha lainnya serta peserta lainnya yang sedang berencana untuk membuka usaha. Sedangkan target peserta yang direncanakan untuk mengikuti pelatihan mencapai 7.350 peserta hingga akhir 2023 untuk tiga level yaitu *Basic*, *Standard* & *Premium*.

Sejak tahun 2016 hingga 2019, Program RISE telah berhasil meningkatkan perekonomian para komunitas difabel dan marjinal peserta program RISE fase pertama yang ditunjukkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel Laporan Pencapaian dan KPI RISE

No	KPIs/Prediksi Hasil	Pencapaian
1	2.000 peserta (70% PWDs; 30% Komunitas Terpinggirkan)	2.058 peserta: pencapaian jumlah PWD 1.953 (KPI PWD 1.400) (128,0% PWD)
2	40% dari total peserta menerima rata-rata pertumbuhan penghasilan sebesar 100%	Untuk Indonesia, 403,7% rata-rata pertumbuhan penghasilan
3	Sebanyak 60% dari total 2.058 peserta yang memulai perbaikan bisnis selama 3 bulan setelah masing-masing sesi pelatihan	Pencapaian 115,8%: sebanyak 1.420 total peserta yang memulai bisnis (1.200 peserta telah memulai/memiliki bisnis)
4	Sebanyak 50% dari 60% total peserta yang telah memulai bisnis mampu menopang diri mereka secara finansial untuk kebutuhan dasar dalam 3 bulan selesai pelatihan dan program mentoring	Pencapaian 218,8%: sebanyak 1.312 tota peserta menjadi mandiri (600 peserta telah memulai/ memiliki bisnis)
5	Sebanyak 70% dari 60% total peserta yang telah memulai/bisnis mengalami pertumbuhan rata-rata penghasilan dalam waktu 3 bulan setelah selesai masing-masing pelatihan	Pencapaian 112,3%: sebanyak 943 total peserta rata-rata mampu menumbuhkan penghasilan (840 peserta telah memulai bisnis)

Dukungan Ketahanan Pangan dan Peningkatan Ekonomi Ojek Difa Yogyakarta di Tengah Pandemi COVID-19

Memperkuat misi Maybank "Humanising Financial Services dan sebagai upaya untuk saling membantu selama pandemi COVID-19. Maybank Indonesia dukung 24 anggota Ojek Difa (ojek difabel) Yogyakarta yang terdampak pandemi secara ekonomi melalui penyaluran donasi untuk menciptakan program kewirausahaan melalui budidaya Lele Aquaponic. Program kewirausahaan ini menggabungkan budidaya konvensional dengan hidroponik (budidaya tanaman di air). Selain meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan mereka, program ini juga dapat menjadi alternatif solusi ketahanan pangan saat terjadi wabah.

Kunjungan Panti dan Buka Puasa Bersama Anak Yatim dan Dhuafa

Di bulan suci Ramadhan 2020, meskipun dalam masa pandemi COVID-19, Maybank Indonesia tetap ingin menyambung silaturahmi dan berbuat kebaikan kepada sesama dengan cara menyumbangkan 230 paket masker, 200 paket alat tulis, 310 paket makanan berbuka dan donasi kepada 340 anak yatim dan dhuafa dari 4 panti asuhan yaitu Panti Asuhan Muslimin Jaya (Tebet),Yayasan Masjid Nurul Iman (Ciledug), Yayasan Afiah (Jagakarsa) dan Yayasan Al -Mustaqim Bintaro. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

B. PENDIDIKAN

Maybank Indonesia secara berkelanjutan melaksanakan beberapa kegiatan meliputi program *School Adoption* sebagai bentuk program CSR pengembangan sosial dan kemasyarakatan dalam bidang pendidikan.

School Adoption

Maybank Indonesia memulai program *school adoption* sejak tahun 2008. Program ini merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Melalui program ini Maybank Indonesia memberikan donasi peralatan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, merenovasi bagian sekolah yang rusak serta melibatkan peran serta karyawan Maybank Indonesia melalui *employee volunteerism*.

Maybank Indonesia terlibat secara aktif dalam mengembangkan pendidikan di sekolah-sekolah binaan. Program school adoption bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam meningkatkan pendidikan anak-anak di Indonesia, meningkatkan wawasan dan pengetahuan anak Indonesia serta menjalin hubungan jangka panjang dengan siswa maupun lingkungan sekolah. Pada tahun 2020, Maybank Indonesia telah membina beberapa sekolah, diantaranya; Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Putera Semin, Gunung Kidul dan Sekolah Dasar Kanisius Kenalan, Magelang.

Maybank Indonesia bekerja sama dengan Perhimpunan Lawe melaksanakan program pelatihan kewirausahaan untuk para staf dan guru SLB (Sekolah Luar Biasa) Dharma Putera Semin, Gunung Kidul, Yogyakarta. Sebanyak 12 (dua belas) orang peserta mengikuti pelatihan yang dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) kali dalam jangka waktu 5 (lima) bulan. Tema yang disampaikan diantaranya; pengambangan kualitas produk, pembukuan dasar, penghitungan harga produk, pemasaran, dan sosial bisnis model canvas. Program ini merupakan keberlanjutan dari program donasi mesin jahit dan pelatihan menjahit untuk siswa guru dan masyarakat sekitar SLB Semin yang telah dilaksanakan sejak 2016.

Program pelatihan ini bertujuan untuk mengajak guru, staf dan masyarakat sekitar SLB untuk meningkatkan keterampilan dan mengasah kemampuan mereka dalam berwirausaha. Sehingga mereka mampu meningkatkan pendapatan dan mandiri secara finansial serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya. Selain itu, Maybank Indonesia bekerja sama dengan SD Kanisius Kenalan, Magelang berinisiatif untuk mengoptimalkan fungsi pekarangan sekolah melalui

pembelajaran pertanian yang terpadu dan berkelanjutan, melibatkan pendidikan pertanian integratif dan memadukan potensi usaha pertanian dan peternakan di lahan yang terbatas. Program ini melibatkan murid SD Kanisius Kenalan dari kelas I-VI yang berjumlah 71 anak, 8 guru, 65 orang tua wali, komunitas Republik Anak Kenalan, dan komite sekolah. Program ini bertujuan untuk mewujudkan pekarangan yang produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, gizi, kemandirian pangan, serta mengembangkan sekolah sebagai pusat pembelajaran pertanian terpadu untuk siswa, guru dan masyarakat. Program ini telah dimulai sejak 23 September 2019 dan akan berjalan selama 3 tahun hingga September 2022. Hingga akhir tahun 2020, program ini telah berhasil melaksanakan berbagai aktivitas diantaranya; perawatan tanaman sayuran, menyediakan media tanam, membuat para-para, pendidikan pertanian terintegrasi serta melakukan pembibitan indigofera dan cabai serta pembuatan pupuk cair.

Program Workshop Pengembangan Kapasitas dan *Critical Thinking* Siswa-siswi SMA/SMK di Gianyar dan Klungkung, Bali

Maybank Indonesia megadakan *workshop* pengembangan kapasitas dan *critical thinking* yang berlangsung selama satu hari di Balai Budaya Gianyar Bali dengan mengundang Fajar Budi Laksono, CEO D'Tech-Engineering yang dihadiri oleh 90 siswa-siswi dari 12 SMA/SMK dari di Gianyar dan Klungkung. Workshop ini diadakan dengan tujuan agar para pelajar mendapat pengetahuan, wawasan dan perspektif yang baru dalam merencanakan hidup dan meraih apa yang mereka cita-citakan serta diharapkan dapat siap dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. yang mendorong terjadinya disrupsi dalam berbagai bidang.

C. KEGIATAN YANG MENDUKUNG HIDUP SEHAT

Maybank Indonesia senantiasa mendukung masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat, mendukung kegiatan-kegiatan olahraga agar dapat membentuk spirit dan kultur juara, sikap sportif dan kepercayaan diri.

Maybank Fight COVID-19

Selama masa pandemi COVID-19, Maybank Indonesia turut melakukan serangkaian aktivitas sosial untuk membantu Indonesia menghadapi dan memerangi COVID-19 melalui berbagai inisiatif:

1. **Donasi Alat Pelindung Diri Bersama Yayasan Anne Avantie kepada Rumah Sakit Rujukan COVID-19**
   Maybank Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Anne Avantie memproduksi dan mendistribusikan donasi alat pelindung diri (APD) kepada 38 rumah sakit rujukan COVID-19. Total APD yang disumbangkan adalah sebanyak 1.100 APD ke rumah sakit rujukan yang berlokasi di Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Jakarta, Papua, Jawa Tengah, Jawa Timur, Maluku, Sulawesi Tengah, Sumatra Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat and Banten.
2. **Dukungan Donasi APD dan Peralatan Medis untuk RS Rujukan di Yogyakarta**
   Kantor cabang Maybank Indonesia Yogyakarta bekerjasama dengan Badan Musyawarah Perbankan DIY mendukung donasi peralatan medis dan alat pelindung diri (APD) ke rumah sakit rujukan COVID-19 di Yogyakarta untuk membantu tenaga medis yang masih kekurangan alat pelindung diri dan peralatan medis.
3. **Dukungan Donasi Paket Makanan untuk Masyarakat Terdampak COVID-19 di Daerah Sulawesi Barat**
   antor Cabang Maybank Indonesia Mamuju bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Sulawesi Barat, menyumbangkan paket makanan kepada masyarakat yang kehilangan mata pencaharian imbas pandemi COVID-19 agar dapat meringankan beban mereka.
4. **Donasi Masker Kain dan Materi Informasi COVID-19 kepada Penerima Manfaat CR**
   Maybank Indonesia dan Maybank Foundation mendonasikan 1.100 masker kain hasil karya 250 penenun wanita pra-sejahtera Program Maybank *Eco-Weavers* di Kamboja kepada 5 komunitas penerima manfaat program CR, yaitu : SD Kenalan, Puspadi Bali, SLB Semin, Ojek Difa dan Berdaya Bareng. Selain menyumbangkan masker kain, Maybank Indonesia juga memberikan materi informasi singkat mengenai pandemi COVID-19 dan cara pencegahannya.
5. **Dukungan Donasi Masker dan Sembako Bekerja Sama dengan Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan Aceh**
   Maybank Indonesia Kantor Cabang Sumatera Barat bersama Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FK-IJK) Aceh berpartisipasi dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19 dengan mendistribusikan donasi masker dan paket sembako untuk komunitas terdampak COVID-19 di Aceh.
6. **Donasi Alat Pelindung Diri Bekerja Sama dengan Otoritas Jasa Keuangan Sumatera Barat**
   Maybank Indonesia Kantor Cabang Sumatera Barat bersama Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FK-IJK) Sumatera Barat berpartisipasi dalam pencegahan COVID-19 mendistribusikan donasi alat pelindung diri untuk para tenaga medis dan rumah sakit rujukan di Sumatera Barat.
7. **Donasi Untuk Gugus Tugas COVID-19 di Depok**
   Kantor cabang Maybank Indonesia Depok mendukung pengadaan peralatan penanggulangan COVID-19 kepada Gugus Tugas COVID-19 di RW 08 Beji, Depok.
8. **Donasi Sembako untuk Para Komunitas Difabel Terdampak Pandemi**
   Maybank Indonesiamenyalurkan donasi paket sembako kepada 2 komunitas difabel yaitu PUSPADI Bali dan Ojek Difa di Yogyakarta, total penerima manfaat ini sebanyak 55 difabel.

9. **Donasi Masker Sebagai Alat Pelindung Diri di Masa Pandemi kepada Sekretariat ASEAN**
   Maybank Foundation bersama Maybank Indonesia secara simbolis menyerahkan donasi 150 masker hasil karya penenun perempuan Kamboja, peserta program Maybank Women *Eco-Weavers*, kepada Sekretariat ASEAN. Acara simbolisasi serah terima ini bertempat di Gedung Sekretarit ASEAN dengan disaksikan oleh Sekretaris Jenderal ASEAN, Dato Paduka Lim Jock Hoi, Utusan Negara Malaysia, Kamboja dan Vietnam untuk ASEAN serta Dewan Pengawas Maybank Foundation. Donasi masker ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan Maybank dalam membantu memerangi COVID-19 dan memperkuat kerjasama antara Maybank dan ASEAN, serta sebagai bukti komitmen dan solidaritas lintas negara.
10. **Program Peduli Pangan Desa Kota COVID-19**
    Maybank Indonesia bekerja sama dengan Artemis & HARA Foundation melaksanakan program yang bertajuk "Peduli Pangan Desa Kota COVID-19". Yaitu gerakan *social volunteerism* yang bertujuan untuk mengatasi rantai pasok dan permintaan makanan yang terganggu karena pandemi COVID-19. Program ini memberikan solusi dengan cara mendapatkan sumber produk makanan dari petani lokal yang kehilangan pembeli karena pasar dan swalayan tutup. Produk dari petani ini akan dikelola oleh *traders*, kemudian disalurkan ke *demand points* peduli pangan untuk diolah oleh para *volunteer*. Hasil olahan makanan kemudian disalurkan kepada warga rumah susun atau pemukiman kumuh di Muara Baru, Jakarta untuk memastikan ketersediaan makanan bagi orang-orang yang kehilangan sumber pendapatan dan yang membutuhkan makanan. Dalam program ini, lebih dari 5.000 orang yang menjadi *beneficiaries* antara lain yaitu petani, *food supply*, serta pihak-pihak lain merasakan benefit dari progam ini, seperti antara lain ojek online yang melakukan *delivery* makanan.

D. PELESTARIAN SENI DAN BUDAYA

Dalam rangka mendukung pelestarian dan pengembangan seni dan budaya, Maybank Inodnesia menjalankan program CR dengan fokus dan upaya untuk menguatkan identitas budaya dan kepribadian bangsa. Komitmen ini diselenggarakan melalui berbagai program yang bertujuan untuk melestarikan dan menguatkan identitas seni dan budaya sebagai salah satu warisan bangsa.

Program Pelestarian Tenun Pewarna Alami

Sejak tahun 2015 hingga 2019,, Maybank Indonesia mendukung program pelestarian dan pengembangan tenun pewarna alami melalui program Maybank *Women Eco-Weavers* (MWEW) yang untuk 400 penenun perempuan yang berada di 4 (empat) wilayah; yakni Sawahlunto, Tanah Datar, Lombok Tengah, Lombok Timur. (MWEW). Program ini kemudian berlanjut ke fase kedua yang dilaksanakan mulai tahun 2020 dengan dua lokasi baru yakni; Lembata, Nusa Tenggara Timur dan Tuban, Jawa Timur. Program ini merupakan program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi, budaya dan lingkungan. Program ini bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan eksistensi tenun tradisional dengan mengindahkan pola yang berkelanjutan serta menciptakan inovasi dengan penggunaan pewarna alami yang ramah lingkungan. Sehingga hasil karya seni tenun tidak hanya unik, namun juga memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian alam, antara lain penggunaan air lebih efisien, tidak lagi menggunakan pewarna kimia yang dapat membahayakan ekosistem, dan aman bagi penenun, keluarganya serta konsumen. Dari awal pelaksanaan hingga akhir tahun 2020, program ini telah memberikan manfaat kepada 461 perempuan yang terdiri dari penenun, pembatik dan penjahit perempuan.

Dukungan Pementasan Tari dan Ogoh-ogoh Kuta, Bali

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia mendukung pementasan tari dan ogoh-ogoh dalam rangka menyambut Tawur Agung Kesanga/Mecaru Hari Raya Nyepi Tahun Baru Caka 1942 di Banjar Abianbase, Kuta, Bali. Program ini bagian dari upaya Bank untuk melestarikan seni dan budaya di Indonesia sesuai dengan salah satu pilar CR Maybank Indonesia.

E. EDUKASI MASYARAKAT DI BIDANG PERBANKAN

Maybank Indonesia melaksanakan program edukasi dan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya keuangan (literasi keuangan) serta meningkatkan kesejahteraannya. Program edukasi ini selaras dengan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Program Edukasi Perbankan Nasional Bank Indonesia (BI).

Maybank Internship Program

Program Maybank Internship Program memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan pelajar untuk belajar mengenai operasional dan kinerja perbankan. Pada tahun 2020, total pelajar dan mahasiswa yang berpartisipasi dalam program internship ini sebanyak 28 (dua puluh delapan) mahasiswa dari 8 (delapan) perguruan tinggi di Indonesia. Sekolah dan universitas tersebut meliputi Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, Universitas Padjadjaran, Universitas Bina Nusantara, Universitas Mercu Buana, Universitas Gunadarma, dan Universitas Atmajaya.

Edukasi Perbankan untuk Komunitas Difabel dan Perempuan Pra Sejahtera secara Daring

Pada tahun 2020, Maybank Indonesia dan Maybank Foundation juga bekerjasama dengan People System Consultancy melaksanakan literasi keuangan melalui aplikasi daring kepada 1.647 orang komunitas difabel di 16 kota di Indonesia. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelatihan kewirausahaan *Reach Independence* & *Sustainable Entrepreneurship* (RISE) yang dilaksanakan selama 4-5 hari. Pada pelaksanaan pelatihan ini, karyawan Maybank Indonesia juga memberikan edukasi perbankan kepada para peserta dan memberikan informasi produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Literasi keuangan dan edukasi perbankan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan kepada para komunitas difabel yang mayoritas dari keluarga pra sejahtera bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik dan pentingnya menabung untuk masa depan yang lebih baik.

BIAYA YANG DIKELUARKAN

Maybank Indonesia optimis program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kesejahteraan para penerima manfaat, baik komunitas difabel maupun perempuan dari keluarga pra sejahtera. Bagi anak-anak berprestasi penerima beasiswa, program beasiswa dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi mereka untuk meningkatkan pendidikan dan prestasi untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Sedangkan dampak dari kegiatan edukasi dan literasi perbankan akan membuka wawasan masyarakat, khususnya tentang pengelolaan keuangan serta layanan dan produk perbankan. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, mereka dapat mengatur keuangan keluarga yang berdampak pada peningkatan kondisi keuangan yang lebih baik. Sepanjang tahun 2020, dana yang telah diinvestasikan dalam program CR adalah sebesar Rp11 miliar yang berasal dari dana Maybank Indonesia dan Maybank Foundation.

PENGHARGAAN BIDANG CSR

Maybank Indonesia meraih apresiasi pihak eksternal dengan perolehan berbagai penghargaan di bidang tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini selaras dengan komitmen dan kebijakan Bank dalam pelaksanaan CR untuk senantiasa berkontribusi terhadap keuangan berkelanjutan. Penghargaan tersebut meliputi "*Gold Rank Best Sustainability Report*" dari Asia Sustainability Report Rating 2020 oleh National Center of Sustainability Reporting (NCSR) serta "*The Most Appreciation Corporate Social Responsibility*" dari Tempo Country Contributor Award 2020 oleh Tempo Media Group.

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2020 and
for the year then ended
with independent auditors' report

PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno, Senayan
Jakarta 10270, Indonesia
Telephone +6221 2922 8888
Facsimile +6221 2903 9031
www.maybank.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Taswin Zakaria
   Alamat kantor : Sentral Senayan (SS) III
   Jl. Asia Afrika No.8
   Gelora Bung Karno - Senayan
   Jakarta Pusat 10270
   Alamat domisili : Jl. Jaya Mandala I No. 9, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021-29228888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Thilagavathy Nadason
   Alamat kantor : Sentral Senayan (SS) III
   Jl. Asia Afrika No.8
   Gelora Bung Karno - Senayan
   Jakarta Pusat 10270
   Alamat domisili : Jl. Cipaku II No.14, Petogogan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021-29228888
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Bank") dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name : Taswin Zakaria*
   Office address : Sentral Senayan (SS) III
   Jl. Asia Afrika No.8
   Gelora Bung Karno - Senayan
   Jakarta Pusat 10270
   Residential address : Jl. Jaya Mandala I No. 9, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan
   Telephone number : 021-29228888
   Title : President Director

2. *Name : Thilagavathy Nadason*
   Office address : Sentral Senayan (SS) III
   Jl. Asia Afrika No.8
   Gelora Bung Karno - Senayan
   Jakarta Pusat 10270
   Residential address : Jl. Cipaku II No.14, Petogogan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Telephone number : 021-29228888
   Title : Finance Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Bank") and subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*

b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

b. The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;

4. We are responsible for the Bank's and subsidiaries internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 18 Februari 2021/ *February* 18 , *2021*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
1235AJX030081801

Taswin Zakaria
Presiden Direktur /
President Director

Thilagavathy Nadason
Direktur Keuangan /
Finance Director

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00068/2.1032/AU.1/07/0685-2/1/II/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00068/2.1032/AU.1/07/0685-2/1/II/2021

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Maybank Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Maybank Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00068/2.1032/AU.1/07/0685-2/1/II/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00068/2.1032/AU.1/07/0685-2/1/II/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Maybank Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00068/2.1032/AU.1/07/0685-2/1/II/2021 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00068/2.1032/AU.1/07/0685-2/1/II/2021 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Maybank Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Benyanto Suherman
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/*Public Accountant Registration No. AP.0685*

18 Februari 2021/*February 18, 2021*

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2020	2019	
ASET				***ASSETS***
Kas	2a,2c,2d,4	1.538.167	1.776.134	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2d,2e, 2f,5	5.049.530	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2a,2c,2d, 2f,2o,6			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	2ae,44	75.995	32.825	*Related parties*
Pihak ketiga		4.945.618	3.424.889	*Third parties*
		5.021.613	3.457.714	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.495)	(183)	*Less: Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto		5.018.118	3.457.531	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2c,2d,2o,2q,7	13.029.821	5.284.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(23)	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		13.029.798	5.284.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang diperdagangkan	2c,2d,2h,8	1.134.802	1.599.041	*Trading securities*
Investasi keuangan	2b,2c,2d, 2i,2o,9			*Financial investments*
Pihak berelasi	2ae,44	160.070	159.504	*Related parties*
Pihak ketiga		24.113.416	16.397.202	*Third parties*
		24.273.486	16.556.706	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(6.722)	(47.489)	*Less: Allowance for impairment losses*
Investasi keuangan - neto		24.266.764	16.509.217	*Financial investments - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2d,2j,2o,10	10.796.501	2.484.693	*Securities purchased under resale agreement*
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi		(29.769)	(29.798)	*Less: Unamortized interest*
		10.766.732	2.454.895	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(273)	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto		10.766.459	2.454.895	*Securities purchased under resale agreement - net*
Tagihan derivatif	2c,2d,2k,11			*Derivatives receivable*
Pihak berelasi	2ae,44	271.925	189.829	*Related parties*
Pihak ketiga		975.947	558.579	*Third parties*
		1.247.872	748.408	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2020	2019	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	2c,2d 2l,2o,12			*Loans and Sharia receivables/financing*
Pihak berelasi	2ae,44	112.284	108.472	*Related parties*
Pihak ketiga		96.926.566	111.503.421	*Third parties*
		97.038.850	111.611.893	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.058.951)	(2.432.556)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah - neto		93.979.899	109.179.337	*Loans and Sharia receivables/financing - net*
Piutang pembiayaan konsumen	2d,2n,2o,13	10.269.339	13.051.399	*Consumer financing receivables*
Dikurangi:				*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(2.036.859)	(2.084.534)	*Unearned consumer financing receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(170.826)	(127.434)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan konsumen - neto		8.061.654	10.839.431	*Consumer financing receivables - net*
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m,2o,14	1.116.588	1.753.529	*Acceptances receivable*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.303)	(13.141)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto		1.113.285	1.740.388	*Acceptances receivables - net*
Aset pajak tangguhan	2aa,24c	373.487	422.228	*Deferred tax assets*
Aset tetap dan aset hak-guna	2p,15	5.959.656	4.988.416	*Fixed assets and right-of-use assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(2.480.393)	(2.060.972)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap dan aset hak-guna - neto		3.479.263	2.927.444	*Fixed assets and right-of-use assets - net*
Aset tidak berwujud - neto	2b,2c,2q,16	212.702	229.100	*Intangible assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2c,2d,2o,2r, 2s,2y,17			*Prepayments and other assets*
Pihak berelasi	2ae,44	30.407	28.658	*Related parties*
Pihak ketiga		4.046.791	4.270.743	*Third parties*
		4.077.198	4.299.401	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(27.719)	(47.412)	*Allowance for impairment losses*
Cadangan kerugian		(96.867)	(66.971)	*Allowance for possible losses*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto		3.952.612	4.185.018	*Prepayments and other assets - net*
JUMLAH ASET	49b	**173.224.412**	**169.082.830**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2d,2t,18			*Obligations due immediately*
Pihak berelasi	2ae,44	2.584	6	*Related parties*
Pihak ketiga		1.169.742	949.930	*Third parties*
		1.172.326	949.936	
Simpanan nasabah	2c,2d,2u,19			*Deposits from customers*
Pihak berelasi	2ae,44	310.867	209.037	*Related parties*
Pihak ketiga		114.692.180	110.391.969	*Third parties*
		115.003.047	110.601.006	
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2v,20			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2ae,44	785.998	711.003	*Related parties*
Pihak ketiga		7.450.128	2.423.056	*Third parties*
		8.236.126	3.134.059	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2d,2j,21	609.076	740.839	*Securities sold under repurchased agreements*
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi		(693)	(15.259)	*Less: Unamortized interest*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto		608.383	725.580	*Securities sold under repurchased agreements - net*
Liabilitas derivatif	2c,2d,2k,11			*Derivatives payable*
Pihak berelasi	2ae,44	515.083	212.353	*Related parties*
Pihak ketiga		758.244	544.281	*Third parties*
		1.273.327	756.634	
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,14			*Acceptances payable*
Pihak berelasi	2ae,44	5.561	16.855	*Related parties*
Pihak ketiga		907.666	1.646.666	*Third parties*
		913.227	1.663.521	
Surat berharga yang diterbitkan	2d,2w,22			*Securities issued*
Pihak berelasi	2ae,44	292.982	326.201	*Related parties*
Pihak ketiga		6.100.178	9.279.114	*Third parties*
		6.393.160	9.605.315	
Pinjaman diterima	2c,2d,2x,23	6.041.622	9.189.435	*Borrowings*
Utang pajak	2c,2aa,24a	221.494	193.017	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2c,2d,2y, 2ac,25			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	2ae,44	97.488	45.855	*Related parties*
Pihak ketiga		3.742.726	3.237.502	*Third parties*
		3.840.214	3.283.357	
Obligasi subordinasi	2d,2w,26			*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	2ae,44	1.748.518	1.747.098	*Related parties*
Pihak ketiga		549.338	548.956	*Third parties*
		2.297.856	2.296.054	
JUMLAH LIABILITAS	49b	**146.000.782**	**142.397.914**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to equity holders of the parent company***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal Dasar - 476.608.857.231 saham terdiri dari:				*Authorized Capital - 476,608,857,231 shares, consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;				*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan				*8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham				*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 66.935.849.590 saham Seri D	27	3.855.908	3.855.908	*Issued and paid-up capital 388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 66,935,849,590 Series D shares*
Tambahan modal disetor	28	6.357.376	6.357.376	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,31	38.959	37.502	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	1b	(57.313)	(57.313)	*Differences in transaction between shareholders of a subsidiary*
Surplus revaluasi aset tetap	2p,15	1.838.869	1.849.794	*Fixed assets revaluation surplus*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	2i,9	422.847	-	*Unrealized gains on changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial investments - net of deferred tax and expected credit loss allowances*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i,9	-	85.489	*Unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS (lanjutan)				***EQUITY (continued)***
Ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk (lanjutan)				***Equity attributable to equity holders of the parent company (continued)***
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	2ac,47	161.804	104.181	*Actuarial gains on defined benefit plan - net of defered tax*
Cadangan umum	30	751.660	659.534	*General reserve*
Saldo laba		13.467.483	13.356.962	*Retained earnings*
Jumlah ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk		26.837.593	26.249.433	*Total equity attributable to equity holders of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	46	386.037	435.483	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		**27.223.630**	**26.684.916**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**173.224.412**	**169.082.830**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended December 31* 2020	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga dan Syariah				*Interest and Sharia income and expenses*
Pendapatan bunga dan Syariah	2y,33	12.826.683	15.479.869	*Interest and Sharia income*
Beban bunga dan Syariah	2y,34	5.566.873	7.311.894	*Interest and Sharia expenses*
Pendapatan bunga dan Syariah neto		7.259.810	8.167.975	*Net interest and Sharia income*
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				*Other operating income/(expenses)*
Pendapatan operasional lainnya:				*Other operating income:*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2z	349.750	411.315	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2c	451.622	199.371	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	2h,2i,35	234.914	137.922	*Gains on sale of trading securities and financial investment - net*
Pendapatan lainnya	36	1.348.243	1.831.650	*Other fee income*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		2.384.529	2.580.258	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:				*Other operating expenses:*
Penurunan/(kenaikan) nilai efek - efek yang diperdagangkan - neto	2h,37	5.136	(6.908)	*Decrease/(increase) in value of trading securities - net*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	2o,38	2.037.950	1.758.015	*Provision for impairment losses on financial instruments - net*
Penyisihan kerugian atas aset non-produktif	2o,2r,39	37.724	22.928	*Provision for possible losses on non-earning assets*
Umum dan administrasi	40	3.176.263	3.826.414	*General and administrative*
Tenaga kerja	41,47	2.536.357	2.570.918	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya		7.793.430	8.171.367	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - neto		(5.408.901)	(5.591.109)	*Other operating expenses - net*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		1.850.909	2.576.866	***OPERATING INCOME - NET***
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	42	(32.264)	22.228	***NON-OPERATING (EXPENSE)/INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		1.818.645	2.599.094	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	2aa,24b	(534.253)	(674.914)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	49b	**1.284.392**	**1.924.180**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended December 31* 2020	2019	
Pendapatan komprehensif lainnya:				***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	47b	69.383	28.815	*Actuarial gains on defined benefit plan*
Kerugian revaluasi aset tetap		(10.925)	-	*Losses on fixed assets revaluations*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	24c	(6.492)	(7.204)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
		51.966	21.611	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		1.457	4.633	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual		395.156	284.593	*Fair value changes of available-for-sale financial investments*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	24c	(119.279)	(71.890)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
		277.334	217.336	
Laba komprehensif lainnya - setelah pajak		**329.300**	**238.947**	***Other comprehensive income - net of tax***
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan		**1.613.692**	**2.163.127**	***Total comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	43	1.266.348	1.842.520	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	46	18.044	81.660	*Non-controlling interest*
		1.284.392	**1.924.180**	
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		1.590.380	2.080.316	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		23.312	82.811	*Non-controlling interest*
		1.613.692	**2.163.127**	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ab,43	16,62	24,18	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent entity*												
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/*Additional paid-in capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak/ *Differences in transaction between shareholders of a subsidiary*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Fixed assets revaluation surplus*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized (losses)/ gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*	Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti-setelah pajak tangguhan/ *Actuarial gains on defined benefit plan net of deferred tax*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah/*Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah/*Total*	
Saldo 31 Desember 2018		**3.855.908**	**6.357.376**	**32.869**	**(57.313)**	**1.849.794**	**(127.214)**	**83.721**	**549.806**	**12.172.815**	**24.717.762**	**372.929**	**25.090.691**	***Balance as of December 31, 2018***
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	2c	-	-	4.633	-	-	-	-	-	-	4.633	-	4.633	*Increase in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	-	-	-	-	-	212.703	-	-	-	212.703	-	212.703	*Changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	-	-	-	20.460	-	-	20.460	1.151	21.611	*Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	29,30	-	-	-	-	-	-	-	109.728	(109.728)	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Pembagian dividen tunai	29,46	-	-	-	-	-	-	-	-	(548.645)	(548.645)	(20.257)	(568.902)	*Distribution of cash dividend*
Laba tahun berjalan	46	-	-	-	-	-	-	-	-	1.842.520	1.842.520	81.660	1.924.180	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2019		**3.855.908**	**6.357.376**	**37.502**	**(57.313)**	**1.849.794**	**85.489**	**104.181**	**659.534**	**13.356.962**	**26.249.433**	**435.483**	**26.684.916**	***Balance as of December 31, 2019***
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71		-	-	-	-	-	61.481	-	-	(695.197)	(633.716)	(48.233)	(681.949)	*Beginning balance adjustment on SFAS 71 implemention*
Penyajian kembali saldo per 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK 71		**3.855.908**	**6.357.376**	**37.502**	**(57.313)**	**1.849.794**	**146.970**	**104.181**	**659.534**	**12.661.765**	**25.615.717**	**387.250**	**26.002.967**	***Restated balance as of January 1, 2020 under SFAS 71***
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	2c	-	-	1.457	-	-	-	-	-	-	1.457	-	1.457	*Increase in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Kerugian revaluasi aset tetap		-	-	-	-	(10.925)	-	-	-	-	(10.925)	-	(10.925)	*Losses on fixed assets revaluations*
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	-	-	-	-	-	275.877	-	-	-	275.877	-	275.877	*Changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	-	-	-	57.623	-	-	57.623	5.268	62.891	*Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	29,30	-	-	-	-	-	-	-	92.126	(92.126)	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Pembagian dividen tunai	29,46	-	-	-	-	-	-	-	-	(368.504)	(368.504)	(24.525)	(393.029)	*Distribution of cash dividend*
Laba tahun berjalan	46	-	-	-	-	-	-	-	-	1.266.348	1.266.348	18.044	1.284.392	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2020		**3.855.908**	**6.357.376**	**38.959**	**(57.313)**	**1.838.869**	**422.847**	**161.804**	**751.660**	**13.467.483**	**26.837.593**	**386.037**	**27.223.630**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended December 31* 2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga dan Syariah		12.600.582	15.597.931	*Proceeds from interest and Sharia income*
Pembayaran beban bunga dan Syariah		(5.772.838)	(7.381.681)	*Payment of interest and Sharia expense*
Beban umum dan administrasi yang dibayar		(2.621.812)	(3.684.620)	*General and administrative expenses paid*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar		(2.723.122)	(2.439.424)	*Personnel expenses paid*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		2.253.842	2.350.366	*Other operating income received*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(454.000)	(545.845)	*Corporate income tax paid*
(Pembayaran)/penerimaan dari (beban)/pendapatan non-operasional - neto		(40.925)	17.402	*(Expenses paid)/income from non-operating (expenses)/income - net*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**3.241.727**	**3.914.129**	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				*(Increase)/decrease in operating assets:*
Efek-efek yang diperdagangkan		459.103	(1.404.100)	*Trading securities*
Tagihan atas wesel ekspor		1.507.399	827.782	*Receivables from export bills*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah		13.311.684	9.392.735	*Loans and Sharia receivables/financing*
Piutang pembiayaan konsumen		2.466.995	(43.437)	*Consumer financing receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain		128.029	1.145.751	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		222.390	90.654	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah dan bank lain		9.504.108	(7.295.245)	*Deposits from customers and other banks*
Liabilitas lain-lain		(319.422)	(528.732)	*Other liabilities*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		**30.522.013**	**6.099.537**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	15	5.513	9.292	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan nilai aset hak-guna		(51.360)	-	*Addition in right-of-use assets*
Pembelian aset tidak berwujud	16	(56.243)	(120.820)	*Acquisition of intangible assets*
Pembelian aset tetap	15	(115.444)	(205.126)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(8.311.837)	(2.410.438)	*Purchase of securities purchased under resale agreements*
Pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual		(8.526.647)	(360.789)	*Purchase of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		**(17.056.018)**	**(3.087.881)**	***Net cash used in investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended December 31* 2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	57	760.300	4.315.500	*Proceeds from securities issued*
Pembayaran dividen kepada entitas non - pengendali		(24.440)	(20.257)	*Dividend payment - to non-controlling interest*
(Penurunan)/kenaikan kepentingan non-pengendali		(60.371)	62.554	*(Decrease)/increase in non-controlling interest*
(Pembelian)/penjualan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	57	(117.197)	725.580	*(Purchase)/sale of securities sold under repurchased agreements*
Pembayaran liabilitas sewa		(226.979)	-	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran dividen		(368.467)	(503.839)	*Dividend payment*
Pembayaran pinjaman diterima	57	(3.147.813)	(1.369.221)	*Payment of borrowings*
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	57	(3.945.300)	(4.513.500)	*Repayment from securities issued*
Pelunasan obligasi subordinasi	57	-	(1.000.000)	*Repayment from subordinated bonds*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(7.130.267)**	**(2.303.183)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		6.335.728	708.473	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		18.233.506	17.671.187	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		54.897	(146.154)	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**24.624.131**	**18.233.506**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	1.538.167	1.776.134	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	5.049.530	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	5.021.613	3.457.714	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	13.014.821	5.269.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas		**24.624.131**	**18.233.506**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Bank") adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasasmita, S.H. Akta telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 November 1959. Bank mulai beroperasi secara komersial sejak 13 Oktober 1959, sesuai dengan izin untuk melakukan usaha Bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 6 Mei 1960 Tambahan No. 122.

Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha *(merger)* dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 5 September 2002, dengan akta No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002, Bank menambah aktivitas perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak bulan Mei 2003.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (the "Bank") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia in 1959 by virtue of notarial deed No. 53 dated May 15, 1959 of substitute notary Soeleman Ardjasasmita, S.H. The deed was subsequently amended by notarial deeds No. 9 dated August 4, 1959 and No. 21 dated October 6, 1959 of Notary Eliza Pondaag, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/112/18 dated November 2, 1959 and was registered in the Jakarta Court of Justice under registration No. 2116 dated November 5, 1959. Bank commenced its commercial operations since October 13, 1959, according to the license as commercial bank obtained from the Minister of Finance of the Republic Indonesia No. 138412/U.M.II dated October 13, 1959, then also stated in the State Gazette No. 37 amendment No. 122 dated May 6,1960.

On March 31, 1980, the Bank merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya by virtue of notarial deed No. 17 dated March 31, 1980 by Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H.

In accordance to Directors of Bank Indonesia Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated November 9, 1988, the Bank obtained an approval to upgrade its status to a foreign exchange bank. On September 5, 2002, by virtue of notarial deed No. 16 of Notary Fathiah Helmi, S.H., and approval by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002, the Bank added banking activities based on Sharia principles (Sharia Business Unit) in its commercial activities. The Bank commenced its Sharia banking activities since May 2003.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Bank telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 10 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 16 Juli 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-56218.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 28 Agustus 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 6 Januari 2009 Tambahan No. 527.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah pasal 4 ayat 1 dan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini didokumentasikan dalam surat No. 600/ZXI02/ XII/2008 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 1 Desember 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0008676.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Maret 2009.

Pada tanggal 7 April 2009, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengkonversian saham Seri C ke saham Seri B serta mengubah beberapa pasal Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 6 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 7 April 2009 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-05099 tanggal 1 Mei 2009.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In 2008, the Bank's Articles of Association have been amended twice. The first amendment was to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and its implementation regulations. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 10 dated July 16, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-56218.AH.01.02.Year.2008 dated August 28, 2008, then also stated in the state of Gazette No. 2 amendment No. 527 dated January 6, 2009.

On December 1, 2008, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(1) and 4(2) relating to authorized capital and issued and paid-up capital. The decision was notarized by notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in her letter No. 600/ZXI02/XII/2008 dated December 1, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0008676.AH.01.09.Year 2009 dated March 12, 2009.

On April 7, 2009, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association relating to conversion of Series C shares to Series B shares and to amend certain articles in the Articles of Association to comply with the Capital Market Supervisory Board Regulation No. IX.J.1 dated May 14, 2008. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 6 dated April 7, 2009 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-05099 dated May 1, 2009.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 Agustus 2015, telah disetujui perubahan nama Bank dari "PT Bank Internasional Indonesia Tbk" menjadi "PT Bank Maybank Indonesia Tbk". Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0941203.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank beralamat di Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. Bank memiliki 1 kantor pusat, 80 kantor cabang, 264 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 14 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah per 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 1 kantor pusat, 80 kantor cabang, 277 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 14 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang Syariah). Manajemen kunci Bank cakupannya adalah anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, pejabat yang bertanggung jawab langsung ke Direksi, Kepala Satuan Kerja Kepatuhan, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Kepala Satuan kerja Manajemen Risiko, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, *Area Business Manager (ABM)*, *Branch Manager Syariah (BMS)* dan pejabat lainnya yang ditetapkan sebagai Pejabat Eksekutif oleh Direksi Bank di mana pejabat tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank. Jumlah karyawan tetap Bank per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing 6.540 dan 6.603 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

Through the Shareholders' Extraordinary General Meeting on August 24, 2015, the change of the Bank's name from "PT Bank Internasional Indonesia Tbk" to become "PT Bank Maybank Indonesia Tbk" has been approved. The changes of Bank's name had been approved by Minister of Justice and Human Rights through Minister of Justice and Human Rights Decision No. AHU-0941203.AH.01.02 Year 2015 dated August 26, 2015 on The Approval of The Company's Articles of Association Change and from OJK through The Board of Commissioner Decision No. 18/KDK.03/2015 dated September 23, 2015 on The Confirmation to Use The Bank's Business License Name from PT Bank Internasional Indonesia Tbk to PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

The Bank is engaged in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations and in other banking activities based on Sharia principles.

The Bank's head office is located at Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. The Bank has 1 head office, 80 branches, 264 sub-branches, 1 micro sub-branches and 14 Sharia branches and 2 sub-branches Sharia as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 1 head office, 80 branches, 277 sub-branches, 1 micro sub-branch, 14 Sharia branches and 2 sub-branches Sharia). The Bank's key management personnel covers members of Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, officer who have direct responsibility to the Directors, Compliance Unit Head, Internal Audit Head, Risk Management Unit Head, Division Head, Regional Office Head, Area Business Manager (ABM), Branch Manager Syariah (BMS) and other officers who are appointed as Excecutive Officers by the Bank's Director and have significant influence to the Bank's policies and /or operations. The Bank had 6,540 and 6,603 permanent employees as of December 31, 2020 and 2019 (unaudited), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pemegang saham akhir PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah Malayan Banking Berhad, sebuah perusahaan perbankan dan jasa keuangan yang berkedudukan di Malaysia.

Pada bulan Mei 1999, sebagai bagian dari Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional, Pemerintah Indonesia melakukan penyertaan modal pada Bank sebesar Rp8.714.000. Pada bulan Januari 2000, Bank mengembalikan dana rekapitalisasi sebesar Rp2.086.425 kepada Pemerintah Indonesia, sehingga jumlah penyertaan modal Pemerintah Indonesia pada Bank adalah sebesar Rp6.627.575.

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan membaiknya kondisi Bank, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status Bank sebagai bank dalam penyehatan.

Pada tanggal 2 April 2002, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan modal dasar Bank dengan menambah seri saham yaitu saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terdiri dari 3.881.462.307 saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham; 40.856.044.855 saham Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; 52.595.515.440 saham Seri C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; dan 4.875.564.761.925 saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 2 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal 2 April 2002 dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termuat dalam Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 April 2002 dan telah didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Pusat No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 tanggal 18 April 2002.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

The ultimate shareholder of PT Bank Maybank Indonesia Tbk is Malayan Banking Berhad, a banking company and financial services based in Malaysia.

In May 1999, as part of the National Banking Recapitalization Program, the Indonesian Government made a capital investment in the Bank of Rp8,714,000. In January 2000, the Bank refunded to the Indonesian Government the excess of the recapitalization fund of approximately Rp2,086,425 hence, the outstanding capital investment of the Indonesian Government in the Bank was Rp6,627,575.

In July 2001, Bank Indonesia placed the Bank as bank under surveillance and transferred the Bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). As the Bank's condition had improved, in March 2004, the Governor of Bank Indonesia revoked the Bank's status as bank under surveillance.

On April 2, 2002, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders approved the change in the authorized share capital by adding Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. Thus, the authorized share capital amounted to Rp38,000,000 which consisted of 3,881,462,307 Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share; 40,856,044,855 Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; 52,595,515,440 Series C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; and 4,875,564,761,925 Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in Notarial Deed No. 2 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 2, 2002 and were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in "Receipt of Report on the change in the Bank's Articles of Association" No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 dated April 5, 2002, and registered with the Registration Office of the Department of Trade and Industry Central Jakarta No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 dated April 18, 2002.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengubah nilai nominal saham Bank sebagai berikut:
   - Saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
   - Saham Seri B dan C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
   - Saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125 (nilai penuh) per saham.
2. Melakukan *reverse stock split*, sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terbagi atas 208.841.497.003 saham dengan rincian sebagai berikut:
   - 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
   - 3.631.648.456 saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
   - 5.259.551.544 saham Seri C dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
   - 199.562.150.772 saham Seri D dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On May 31, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting, whereby the shareholders approved the following:

1. *Changes in the par value of the Bank's shares as follows:*
   - *Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share to Rp5,000 (full amount) per share.*
   - *Series B and C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share to Rp1,250 (full amount) per share.*
   - *Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share to Rp125 (full amount) per share.*
2. *Conduct reverse stock split, whereby the Bank's authorized share capital amounting to Rp38,000,000 consisted of 208,841,497,003 shares as follows:*
   - *388,146,231 Series A shares with a par value of Rp5,000 (full amount) per share.*
   - *3,631,648,456 Series B shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.*
   - *5,259,551,544 Series C shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.*
   - *199,562,150,772 Series D shares with a par value of Rp125 (full amount) per share.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 26 Maret 2010, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.253.554.529 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas V, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 38 tanggal 26 Maret 2010 yang dibuat oleh Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 4.690.165.897 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas VI, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 107 tanggal 27 Juni 2013 yang dibuat oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 28 November 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.774.684.073 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas VII, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 127 tanggal 28 November 2014 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 6 April 2018, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya sebesar 12.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas VIII, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 8 tanggal 6 April 2018 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On March 26, 2010, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,253,554,529 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering V, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 38 dated March 26, 2010 by Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in Jakarta.

On June 27, 2013, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 4,690,165,897 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering VI, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 107 dated June 27, 2013 by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in Jakarta.

On November 28, 2014 based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,774,684,073 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering VII, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 127 dated November 28, 2014 by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., in Jakarta.

On April 6, 2018 based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares with preemptive rights mechanism (Right Issue) for maximum of 12,800,000,000 shares with a nominal value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering VIII, as stated in Minutes of Meeting Notarized in Notarial Deed No. 8 dated April 6, 2018 by Notary Aulia Taufani, S.H., in Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri

Entitas anak

Bank memiliki entitas anak berikut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and overseas branch

Subsidiaries

The Bank has ownership interests in the following subsidiaries as of December 31, 2020 and 2019:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/*December 31* 2020	2019
PT Maybank Indonesia Finance	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1991	99,99%	99,99%
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1982	68,55%	68,55%

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset/ *Total assets* 31 Desember/*December 31* 2020	2019
PT Maybank Indonesia Finance	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1991	6.879.276	7.723.308
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1982	5.283.702	8.271.170

PT Maybank Indonesia Finance

Sejak berdiri, PT Maybank Indonesia Finance (MIF) telah dimiliki mayoritas oleh Bank dengan kepemilikan saham 99,99%.

MIF didirikan berdasarkan akta notaris No. 163 tanggal 13 Februari 1991 dari Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-2005.HT.01.01 TH91 tanggal 5 Juni 1991 serta dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tambahan No. 4827 tanggal 29 September 1992.

Terdapat perubahan anggaran Dasar MIF dengan akta notaris No. 105 tanggal 18 November 2015 dari Satria Amiputra A., SE, Ak, SH, MM, MAk, MEcDev, MH, M.Kn, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT BII Finance Center menjadi PT Maybank Indonesia Finance dan perubahan dan penyesuaian pasal No. 3 Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan perubahan nama dan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Menteri Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No.AHU-0947396.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 7 Desember 2015.

PT Maybank Indonesia Finance

From its establishment, PT Maybank Indonesia Finance (MIF) is majority owned by the Bank with share ownership of 99.99%.

MIF was established by virtue of notarial deed No. 163 dated February 13, 1991 of Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by The Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2005.HT.01.01 TH91 dated June 5, 1991 and also stated in the State of Gazette No. 78 amendment No. 4827 dated September 29, 1992.

There is amendment of MIF's Articles of Association on notarial deed No. 105 dated November 18, 2015 from Satria Amiputra A., SE, Ak, SH, MM, MAk, MEcDev, MH, M.Kn, regarding the changes of the Company's name from PT BII Finance Center to PT Maybank Indonesia Finance and changes and adjustments in Article No. 3 of the Article of Association related to the Company's name changes and adjustments to Regulation of Board of Financial Services Authority (POJK) No. 33/POJK.04/2014. These changes were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0947396.AH.01.02 Year 2015 dated December 7, 2015.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Maybank Indonesia Finance (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam MIF sebesar 17.370.000 saham dengan menggunakan aset *inbreng* dalam bentuk bangunan dengan nilai wajar sebesar Rp17.370. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/104/DPB2/TPB2-5 tanggal 15 Juli 2011. Perubahan anggaran dasar MIF telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

Jumlah karyawan entitas anak per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing 804 dan 1.019 karyawan (tidak diaudit).

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 November 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Bank mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp425.700 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp201.470.

Berdasarkan CSPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas WOM. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan WOM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC) dimana IFC memiliki hak untuk menawarkan kepada Bank untuk membeli 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tanggal 29 Juni 2006, Bank mengakuisisi tambahan 3,99% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp42.075 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp18.435.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and overseas branch (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Maybank Indonesia Finance (continued)

On September 30, 2011, the Bank increased its share-ownership in MIF by 17,370,000 shares through exchanging asset in the form of buildings with fair market value of Rp17,370. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/104/DPB2/TPB2-5 dated July 15, 2011. The amendment of MIF articles of association has been acknowledged and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

The subsidiary had 804 and 1,019 employees as of December 31, 2020 and 2019 (unaudited), respectively.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

On September 16, 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) to acquire PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The CSPA was amended on November 8, 2004 and May 3, 2005. The acquisition was completed on May 20, 2005, with the Bank acquiring 43% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp425,700 and with goodwill amounted to Rp201,470.

Based on the CSPA, the Bank has control over WOM. Thus since the completion date of the acquisition, WOM's financial statements have been consolidated into the Bank's consolidated financial statements.

On May 18, 2005, the Bank signed the conditional agreement with International Finance Corporation (IFC) where IFC has right to offer the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (19% ownership in WOM) at a predetermined price.

On June 29, 2006, the Bank acquired an additional 3.99% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp42,075 and with goodwill amounting to Rp18,435.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank mengakuisisi tambahan 3,04% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp33.473 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp15.162.

Melalui surat Bank Indonesia No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia tanggal 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia tanggal 23 Juni 2006 dan No. 9/106/DPB2/TPB2-5 tanggal 27 Juni 2007 Bank telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia atas akuisisi WOM.

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam WOM dengan membeli sejumlah 239.400.000 saham milik IFC yang merupakan 11,97% dari total saham yang telah dikeluarkan dalam WOM. Harga pembelian keseluruhan adalah Rp125.110 termasuk biaya transaksi sebesar Rp276. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 tanggal 7 Februari 2011.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan non-pengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham WOM sebesar 11,97% sejumlah Rp73.681 dicatat sebagai "Selisih Transaksi antara Pemegang Saham Entitas Anak".

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and overseas branch (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

On June 28, 2007, the Bank acquired an additional 3.04% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp33,473 and with goodwill amounted to Rp15,162.

Based on Bank Indonesia letter No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia dated April 29, 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia dated June 23, 2006 and No. 9/106/DPB2/TPB2-5 dated June 27, 2007 the Bank has obtained approval from Bank Indonesia for the acquisition of WOM.

On July 4, 2011, the Bank increased its share-ownership in WOM by purchasing 239,400,000 shares owned by IFC representing 11.97% shares of the total issues shares in WOM. The total purchase price is Rp125,110 including fee cost amounting Rp276. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 dated February 7, 2011.

An increase or decrease in the Bank's ownership interest that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction, i.e. a transaction with owners in their capacity as owners. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and their fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent. The difference in non-controlling value with the fair value of consideration paid on the additional 11.97% WOM shares amounted to Rp73,681 is recorded as "Difference in Transaction between Shareholders of a Subsidiary".

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Pada bulan Maret 2015, Bank mengakuisisi tambahan 6,55% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp154.797 dan terdapat penurunan ”Selisih Transaksi antara Pemegang Saham Entitas Anak” sebesar Rp16.368.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (CSPA) dengan PT Reliance Capital Management (RCM). Penandatanganan CSPA ini bertujuan untuk menjual, memindahtangankan dan mengalihkan seluruh saham yang dimiliki Bank pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) kepada RCM sebanyak 2.386.646.729 lembar saham yang merupakan 68,55% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada WOM (Pengalihan Saham).

Sejak tanggal 3 Mei 2017, Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (*Conditional Shares Purchase Agreement*, “CSPA”) antara Bank dan PT Reliance Capital Management (“RCM”) yang telah ditandatangani pada tanggal 11 Januari 2017 telah berakhir karena hingga tanggal 30 April 2017 beberapa persyaratan pendahuluan belum dapat dipenuhi. Status berakhirnya CSPA ini sejak tanggal 3 Mei 2017 telah dikuatkan dan disahkan oleh Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) berdasarkan putusan arbitrase tertanggal 4 Mei 2018. Namun, masih terdapat proses hukum yang sedang berjalan terkait hal ini yang diajukan oleh kedua belah pihak di berbagai lembaga yuridiksi. Proses hukum lebih lanjut terhadap Bank yang diajukan oleh RCM di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah ditolak oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 12 September 2018.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and overseas branch (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

In March 2015, the Bank acquired an additional 6.55% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp154,797 and with “Difference in Transaction between Shareholders of a Subsidiary” decreased by Rp16,368.

On January 11, 2017, Bank has entered into a Conditional Shares Purchase Agreement (CSPA) with PT Reliance Capital Management (RCM). The signing of this CSPA purports to sell, transfer and deliver all shares of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) owned by the Bank to RCM amounting to 2,386,646,729 shares which constitute 68.55% of the total issued and paid-up shares of WOM (Transfer of Shares).

Since May 3, 2017, the Conditional Shares Purchase Agreement (CSPA) between the Bank and PT Reliance Capital Management (RCM) signed on January 11, 2017 had been terminated because up to April 30, 2017 several precedent conditions had not been fulfilled. The termination status of this CSPA since May 3, 2017 had been enforced and approved by Indonesian National Arbitration Council (BANI) based on the arbitration decision dated May 4, 2018. However, there still remains ongoing legal proceedings on this matter being brought by both parties in various jurisdictions. A further legal proceeding brought against the Bank by RCM at the Central Jakarta District Court has been dismissed by the Central Jakarta District Court on September 12, 2018.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Pada 30 Januari 2019, Perjanjian Perdamaian telah ditandatangani oleh Bank dan RCM di mana kedua belah pihak setuju untuk membatalkan semua proses hukum dan pengembalian simpanan RCM oleh Bank. RCM menyetujui bahwa CSPA telah dihentikan sejak 3 Mei 2017.

Dengan diakhirinya CSPA, Bank tetap secara sah memiliki 2.386.646.729 lembar saham yang mewakili 68,55% saham yang telah disetor dan ditempatkan dalam WOM. WOM akan tetap merupakan anak perusahaan yang dikendalikan oleh Bank berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah karyawan tetap entitas anak per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing 2.204 dan 2.670 karyawan (tidak diaudit).

Kantor cabang luar negeri

Bank memiliki lisensi operasional untuk cabang di luar Indonesia, yakni: Mumbai (cabang operasional).

Laporan keuangan cabang Bank di luar negeri telah digabung dalam laporan keuangan Bank.

c. Penawaran umum efek Bank

Pada bulan Oktober 1989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (“BAPEPAM”) melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/189 tanggal 2 Oktober 1989.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and overseas branch (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

On January 30, 2019, a Settlement Agreement was signed between the Bank and RCM whereby both parties agree to drop all legal proceedings and the return of RCM's deposit by the Bank. RCM concurs that the CSPA has been terminated since May 3, 2017.

Upon the CSPA termination, the Bank legally hold 2,386,646,729 shares which constitute 68.55% of the total issued and paid-up shares of WOM. WOM is still the Bank’s controlled subsidiary based on the prevailing laws and regulations.

The subsidiary had 2,204 and 2,670 permanent employees as of December 31, 2020 and 2019 (unaudited), respectively.

Overseas branch

The Bank has operating licenses for the following overseas branch: Mumbai (operating branches).

The financial statements of the overseas branches were combined with the Bank’s financial statements.

c. Public offering of the Bank’s shares

In October 1989, the Bank sold 12 million Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing Capital Market Law. The Bank has received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency (“BAPEPAM”) through its letter No. SI-058/SHM/MK.10/189 dated October 2, 1989 for the sale of Series A shares to the public.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Februari 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue I*"). Dalam penawaran ini telah diterbitkan sejumlah 52.717.184 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham, di mana ditentukan bahwa setiap pemegang lima saham Seri A mempunyai hak untuk memesan satu saham Seri A dengan harga Rp4.000 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 Januari 1994, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-130/PM/1994 tanggal 24 Januari 1994.

Pada bulan Februari 1997, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue II*") sejumlah 1.289.579.469 saham Seri A di mana melekat sejumlah 286.573.215 waran Seri I. Setiap pemegang 27 saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk 18 saham baru Seri A dengan harga Rp750 (nilai penuh) per saham. Disamping itu, pada setiap 18 saham baru Seri A melekat empat Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Pemesanan pembelian akan dilakukan dalam kelipatan 9 saham Seri A senilai Rp6.750 (nilai penuh). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp967.185. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Desember 1996, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-2093/PM/1996 tanggal 28 Desember 1996.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

In February 1994, the Bank executed Limited Public Offering I ("right issue I") to the Shareholders. Through this limited public offering, 52,717,184 Series A shares had been issued with a par value of Rp1,000 (full amount) per share in which, each holder of every five Series A shares had the right to purchase one new Series A share at Rp4,000 (full amount) per share. The rights issue I had been approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on January 25, 1994. The Bank has received a notice of effectiveness from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-130/PM/1994 dated January 24,1994.

In February 1997, the Bank sold 1,289,579,469 Series A shares through Limited Public Offering II ("rights issue II"), in which 286,573,215 Series I warrants were attached. In this offering, each holder of 27 Series A shares received a pre-emptive rights for 18 new Series A shares with a subscription price of Rp750 (full amount) per share, and four Series I warrants were attached to each group of 18 newly issued Series A shares, free of charge. The subscription right was exercisable in multiples of 9 Series A shares for Rp6,750 (full amount). The total proceeds from this rights issue II amounted to Rp967,185. This rights issue II was approved by the shareholders in their Shareholders' Extraordinary General Meeting held on December 27, 1996. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-2093/PM/1996 dated December 28, 1996 for this rights issue II.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Maret 1999 untuk menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*"rights issue III"*). Dalam penawaran ini diterbitkan sejumlah 62.101.383.408 saham baru (Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham) dan 7.762.672.926 waran Seri II. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas III melalui Surat Keputusannya No. S-434/PM/1999 tanggal 30 Maret 1999 dan untuk Penawaran Umum Terbatas III Lanjutan melalui Surat Keputusannya No. S-857/PM/1999 tanggal 8 Juni 1999. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp4.486.424 (untuk 35.891.396.568 saham Seri B dan 4.486.424.571 waran Seri II) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April dan Juni 1999.

Pada tanggal 20 Mei 2002, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM melalui surat No. 2002.100/CMT-COC sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 38.973.254.169 saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas IV melalui Surat Keputusannya No. S-1304/PM/2002 tanggal 17 Juni 2002. Pada tanggal 18 Juni 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue IV*"). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2002 sampai 18 Juli 2002 adalah sebesar Rp4.813.000 (untuk 38.504.000.000 saham Seri D), yang mana sebesar Rp68.827 (untuk 550.618.490 saham Seri D) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp4.744.173 (untuk 37.953.381.510 saham Seri D) diperoleh dari Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2002.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

The Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting on March 31, 1999 where the shareholders approved the Limited Public Offering III ("rights issue III") plans for 62,101,383,408 new shares (Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share) and 7,762,672,926 Series II warrants. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM for rights issue III through its Decision Letter No. S-434/PM/1999 on March 30, 1999, and for the continuation of rights issue III through its Decision Letter No. S-857/PM/1999 dated June 8, 1999. The total proceeds from the rights issue III amounted to Rp4,486,424 (for 35,891,396,568 Series B shares and 4,486,424,571 Series II warrants), which were received by the Bank in April and June 1999.

On May 20, 2002, the Bank submitted a Statement of Registration No. 2002.100/CMT-COC to the BAPEPAM regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering IV with pre-emptive rights to the shareholders of 38,973,254,169 shares with a par value of Rp125 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-1304/ PM/2002 on June 17, 2002 for this Limited Public Offering IV. On June 18, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders approved the execution of the Limited Public Offering IV ("rights issue IV"). The total proceeds from the Limited Public Offering IV held from July 11, 2002 up to July 18, 2002 amounted to Rp4,813,000 (for 38,504,000,000 Series D shares), of which Rp68,827 (for 550,618,490 Series D shares) was raised from the public and Rp4,744,173 (for 37,953,381,510 Series D shares) was raised from the Government through the Indonesian Bank Restructuring Agency, who acted as the standby buyer. The proceeds from this rights issue IV were received by the Bank in July 2002.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2010 melalui surat No. S.2010.120/DIR LEGAL COMP & OTB dan tanggal 18 Maret 2010 melalui surat No. S.2010.190/DIR LEGAL COMP & OTB, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.253.554.529 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas V melalui Surat Keputusannya No. S-2725/BL/2010 tanggal 26 Maret 2010. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Maret 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V ini adalah sebesar Rp1.407.050 (untuk 6.253.554.529 saham Seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.477 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 26 Maret 2013 melalui surat No. S.2013.036/DIR FIN, tanggal 24 April 2013 melalui surat No. S.2013.50/DIR FIN dan tanggal 21 Juni 2013 melalui surat No. S.2013.374/DIR COMPLIANCE, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 4.690.165.897 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk Penawaran Umum Terbatas VI melalui Surat Keputusannya No. S-187/D.04/2013 tanggal 26 Juni 2013. Penawaran Umum Terbatas VI ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Juni 2013. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VI ini adalah sebesar Rp1.500.854 (untuk 4.690.165.897 saham seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2013. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.702 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On February 19, 2010, through letter No. S.2010.120/DIR LEGAL COMP & OTB and March 18, 2010 through letter No. S.2010.190/DIR LEGAL COMP & OTB, the Bank submitted a Statement of Registration to the BAPEPAM regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the shareholders of 6,253,554,529 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-2725/BL/2010 dated March 26, 2010. This Limited Public Offering V was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on March 26, 2010. The proceeds from this rights issue V amounted to Rp1,407,050 (for 6,253,554,529 Series D shares), which were received by the Bank in April 2010. Part of the proceeds amounting to Rp4,477 is used for share issuance costs.

On March 26, 2013, through letter No. S.2013.036/DIR FIN, April 24, 2013 through letter No. S.2013.50/DIR FIN, and June 21, 2013 through letter No. S.2013.374/DIR COMPLIANCE, the Bank submitted a Statement of Registration to the Financial Services Authority ("OJK") regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the shareholders of 4,690,165,897 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the OJK through its Decision Letter No. S-187/D.04/2013 dated June 26, 2013. This Limited Public Offering VI was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on June 27, 2013. The proceeds from this rights issue VI amounted to Rp1,500,854 (for 4,690,165,897 Series D Shares), which were received by the Bank in July 2013. Part of the proceeds amounting to Rp4,702 is used for share issuance costs.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2014 melalui surat No. S.2014.644/DIR COMPLIANCE dan tanggal 19 November 2014 melalui surat No. S.2014.738/DIR COMPLIANCE, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.774.684.073 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk Penawaran Umum Terbatas VII melalui Surat Keputusannya No. S-493/D.04/2014 tanggal 27 November 2014. Penawaran Umum Terbatas VII ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 November 2014. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VII ini adalah sebesar Rp1.497.205 (untuk 6.774.684.073 saham seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Desember 2014. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp8.238 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 11 April 2018 melalui surat No.S.2018.249/DIR COMPLIANCE, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VIII dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD / Rights Issue) kepada para pemegang saham sebanyak sebanyak-banyaknya sebesar 12.800.000.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 4 Mei 2018 melalui surat No.S.2018.437/DIR FIN, Bank telah menyampaikan keterangan tambahan/ perubahan atas Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VIII dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD / Rights Issue) dimana jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar 8.468.355.091 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On October 23, 2014, through letter No. S.2014.644/DIR COMPLIANCE and November 19, 2014 through letter No. S.2014.738/DIR COMPLIANCE, the Bank submitted a Statement of Registration to the OJK regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering VII with pre-emptive rights to the shareholders of 6,774,684,073 D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the OJK through its Decision Letter No. S-493/D.04/2014 dated November 27, 2014. This Limited Public Offering VII was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on November 28, 2014. The proceeds from this rights issue VII amounted to Rp1,497,205 (for 6,774,684,073 Series D Shares), which were received by the Bank in December 2014. Part of the proceeds amounting to Rp8,238 is used for share issuance costs.

On April 11, 2018, through its letter No.S.2018.249/DIR COMPLIANCE, the Bank submitted the Registration Statement to OJK regarding the plan for Limited Public Offering VIII for Capital Increase with pre-emptive rights (Right Issues) to the shareholders maximum of 12,800,000,000 D series shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share.

On May 4, 2018, through its letter No.S.2018.437/DIR FIN, the Bank submitted additional information/ amendments to the Registration Statement in connection with the Limited Public Offering VIII for Capital Increase with Pre-emptive Rights (Rights Issue) in which the number of shares to be issued is 8,468,355,091 Series D shares with a nominal value of Rp22.50 per share.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Bank memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari OJK atas Penawaran Umum Terbatas VIII melalui Surat OJK No. S-52/D.04/2018 tanggal 21 Mei 2018.

Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VIII ini adalah sebesar Rp1.998.532 (untuk 8.468.355.091 saham seri D) telah diterima oleh Bank pada bulan Juni 2018. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp6.205 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) atau masing-masing sejumlah 75.357.433.911 dan 75.357.433.911 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

The Bank received the Effective Statement Letter from the OJK for the Right Issue VIII through its Letter No. S-52/D.04/2018 dated May 21, 2018.

The proceeds from this Rights Issue VIII amounted to Rp1,998,532 (for 8,468,355,091 Series D Shares) were received by the Bank in June 2018. Part of the proceeds amounting to Rp6,205 were used for share issuance costs.

As of December 31, 2020 and 2019 all of the Bank's shares (maximum of 99% based on Government Regulation No. 29 of 1999) or 75,357,433,911 and 75,357,433,911 shares, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

d. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

d. Composition of the Bank's management

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2020 dan/*and* 31 Desember/*December 31,* 2019	
Presiden Komisaris	Datuk Abdul Farid bin Alias	*President Commissioner*
Komisaris	Datuk Lim Hong Tat	*Commissioner*
Komisaris	Edwin Gerungan	*Commissioner*
Komisaris Independen	Budhi Dyah Sitawati	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Achjar Iljas	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Hendar	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's management (continued)

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

31 Desember/*December 31,* 2020

Presiden Direktur	Taswin Zakaria	*President Director*
Direktur Keuangan	Thilagavathy Nadason	*Finance Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	Irvandi Ferizal	*Human Capital Director*
Direktur Manajemen Risiko	Effendi	*Risk Management Director*
Direktur Operasional	Widya Permana	*Operations Director*
Direktur Hukum & Kepatuhan	Muhamadian	*Legal & Compliance Director*
Direktur *Community Financial Services*	Steffano Ridwan	*Community Financial Services Director*
Direktur Perbankan Global	Ricky Antariksa	*Global Banking Director*

31 Desember/*December 31,* 2019

Presiden Direktur	Taswin Zakaria	*President Director*
Direktur Keuangan	Thilagavathy Nadason	*Finance Director*
Direktur *Community Financial Services*	Jenny Wiriyanto *)	*Community Financial Services Director*
Direktur Perbankan Global	Eri Budiono *)	*Global Banking Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	Irvandi Ferizal	*Human Capital Director*
Direktur Manajemen Risiko	Effendi	*Risk Management Director*
Direktur Operasional	Widya Permana	*Operations Director*
Direktur Hukum & Kepatuhan	Muhamadian	*Legal & Compliance Director*

*) Bank telah menerima surat pengunduran diri Jenny Wiriyanto dan Eri Budiono selaku Direktur Perseroan pada tanggal 8 Januari 2020. Pengunduran diri tersebut telah disetujui oleh Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Maret 2020.

**) The Bank has received a Resignation Letter from Jenny Wiriyanto and Eri Budiono as the Company's Director on 8 January 2020. The resignation has been approved by the Bank through the Annual General Meeting of Shareholders dated March 30, 2020.*

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Sharia Supervisory Board as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

31 Desember/*December 31,* 2020

Ketua	M. Anwar Ibrahim	*Chairman*
Anggota	Abdul Jabar Majid	*Member*
Anggota	Mohammad Bagus Teguh Perwira	*Member*

31 Desember/*December 31,* 2019

Ketua	M. Anwar Ibrahim	*Chairman*
Anggota	Abdul Jabar Majid	*Member*
Anggota	Oni Sahroni	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's management (continued)

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

31 Desember/*December 31,* 2020

Ketua	Hendar	*Chairman*
Sekretaris Eksekutif/ Anggota	Budi Rahayu	*Executive Secretary/ Member*
Anggota	Teuku Radja Sjahnan	*Member*

31 Desember/*December 31,* 2019

Ketua	Hendar	*Chairman*
Sekretaris Eksekutif/ Anggota	Arief Adhi Sanjaya	*Executive Secretary/ Member*
Anggota	Teuku Radja Sjahnan	*Member*

Per tanggal 31 Desember 2020, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Harris P. Simanjuntak berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2020.002/DIR COMPLIANCE tanggal 2 Desember 2020.

As of December 31, 2020, Corporate Secretary of the Bank is Harris P. Simanjuntak based on Board of Directors Decree No. SK.2020.002/DIR COMPLIANCE dated December 2, 2020.

Per tanggal 31 Desember 2019, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Budi Santoso berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2018.010/PRESDIR tanggal 21 Agustus 2018.

As of Desember 31, 2019, Corporate Secretary of the Bank is Budi Santoso based on Board of Directors Decree No. SK.2018.010/PRESDIR dated August 21, 2018.

Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) adalah Hariseno Acharyama berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.PERS.2019.0857/DIRHC tanggal 1 Mei 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, the Internal Audit Unit (SKAI) Head is Hariseno Acharyama based on the Board of Directors Decree No. SK.PERS.2019.0857/DIRHC dated May 1, 2019.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”, PSAK No. 102 tentang “Akuntansi *Murabahah*”, PSAK No. 104 tentang “Akuntansi *Istishna*”, PSAK No. 105 tentang “Akuntansi *Mudharabah*”, PSAK No. 106 tentang “Akuntansi *Musyarakah*” dan PSAK No. 107 tentang “Akuntansi *Ijarah*”, PSAK No. 110 tentang “Akuntansi Sukuk”, PSAK No.111 tentang “Wa’d” dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019, were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM-LK Chairman No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the “Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies”.

Sharia Business Unit (UUS) which operates in banking industry with sharia principles is presented in accordance to SFAS No. 101 regarding “Sharia Financial Statements Presentation”, SFAS No. 102 regarding “Murabahah Accounting”, SFAS No. 104 regarding “Istishna’ Accounting”, SFAS No. 105 regarding “Mudharabah Accounting”, SFAS No. 106 regarding “Musyarakah Accounting” and SFAS No. 107 regarding “Ijarah Accounting”, SFAS No. 110 regarding “Sukuk Accounting”, SFAS No.111 regarding “Wa’d” and Guidelines for Indonesian Sharia Bank Accounting (PAPSI) issued by Bank Indonesia and Indonesian Accountant Association (IAI).

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except the consolidated statements of cash flows.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Bank menerapkan amandemen PSAK No. 2 (Revisi 2016), "Laporan Arus Kas (Prakarsa Pengungkapan)" yang mengharuskan adanya pengungkapan atas perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang waktu untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

a. nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
b. jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

Bank has applied amendment of SFAS No. 2 (2016), "Statement of Cashflows (Disclosure Initiative)" which requires disclosure of changes in liability from funding activity, including changes from cash flow as well as changes from non cash. The consolidated statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition.

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Predetermined cash or cash that cannot be used freely cannot be classified under cash. Cash also includes cash in vault, petty cash, ATM cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia or related country's central bank.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia, requires the use of estimates and assumptions that affect:

a. the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,
b. the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Akuntansi Bank dan entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh entitas anak yang berada di bawah pengendalian Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas anak itu berakhir.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak Jika dan hanya jika Bank memiliki hal berikut ini:

a) kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak);
b) eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan Entitas Anak;
c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

Estimates and assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future period affected.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Bank and subsidiaries accounting

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and all subsidiaries that are controlled by the Bank.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of subsidiaries are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced or up to the date that control ceased.

Control is acquired when Bank is exposed or has right to variable returns from its involvement with a Subsidiaries and has the ability to affect those returns through its power over a Subsidiaries.

Bank control a Subsidiary if, and only if, Bank has the following:

a) power over a Subsidiary (existing right that provide the current ability to direct the relevant activities that significantly affect returns of a Subsidiary);
b) exposure or right to variable returns from its involvement with the Subsidiary; and
c) the ability to use its power over the Subsidiary to affect the amount of the Subsidiary's returns.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan entitas anak (lanjutan)

Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode pembelian. Sebelum 1 Januari 2011, biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Setelah 1 Januari 2011, biaya transaksi, selain biaya yang berhubungan dengan penerbitan instrumen utang atau ekuitas yang ditanggung oleh Bank dengan kombinasi bisnis dibebankan pada saat terjadinya. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto entitas anak dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2.q.i untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali atas laba neto dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang penyajian

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting (continued)

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries. Before January 1, 2011, the cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. After January 1, 2011, transaction cost, excluding debt or equity instrument issuance cost, which was borne by the Bank in relation with business combination, is charged to expense when incurred. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2.q.i for the accounting policy on goodwill).

All significant inter-company balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated in the consolidation to reflect the financial position and results of operations of the Bank and subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

Non-controlling interest represents the minority shareholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries, which is presented based on the percentage of ownership of the minority shareholders in the subsidiaries.

c. Foreign currency translations

i. Presentation currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank and subsidiaries.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No.VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*cash flow hedges*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

iii. Kantor cabang luar negeri

Cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot* Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian menggunakan rata-rata kurs tengah Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku selama periode laporan;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

ii. Transactions and balances in foreign currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on BAPEPAM-LK rule No.VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to the Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except when deferred in equity because meet criteria as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

iii. Overseas branches

Branches of the Bank domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of overseas branches are translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- *Assets and liabilities, commitments and contingencies at the Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at the consolidated statement of financial position dates;*
- *Revenue, expenses, gains and losses at the average Reuters middle rates at 16.00 Western Indonesian Time during the period of reporting;*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Kantor cabang luar negeri (lanjutan)

- Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul dari proses penjabaran tersebut disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada sisi ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang menggunakan kurs tengah Reuters (Pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) (Rupiah penuh):

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

iii. Overseas branches (continued)

- *Equity accounts are recorded using the historical rate; and*
- *The resulting translation adjustment is presented in the consolidated statements of financial position as part of the other comprehensive income and equity as a differences arising from the translation of foreign currency financial statements.*

Below are the major exchange rates used for translation to Rupiah as of December 31, 2020 and 2019, using the Reuters middle rate (at 16.00 Western Indonesia Time) (full amount of Rupiah):

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)/Rp	14.050	13.883	*US Dollar 1/Rp*
1 Dolar Singapura (SGD)/Rp	10.606	10.315	*Singapore Dollar 1/Rp*
100 Rupee India (INR)/Rp	19.165	19.474	*India Rupee 100/Rp*
1 Euro Eropa (EUR)/Rp	17.234	15.571	*European Euro 1/Rp*

d. Aset dan liabilitas keuangan

Sejak 1 Januari 2020

i. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Sedangkan, liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

d. Financial assets and liabilities

Starting January 1, 2020

i. Financial assets and liabilities

Financial assets have classified as financial assets measured at amortised cost, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at fair value through profit or loss.

Meanwhile, financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortised cost and financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi aset keuangan menggunakan pendekatan model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan pada model bisnis yang diadopsi.

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan

a) Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah aset keuangan yang memenuhi salah satu kondisi aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas semata dari pembayaran pokok dan bunga "SPPI" (*Solely Payment of Principal and Interest*).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement

The classification of financial assets uses the business model approach and contractual cash flow characteristic of the financial assets. After initial recognition, financial assets are measure at amortised cost, fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss based on the business model adopted.

All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

Financial assets

a) Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost are financial assets that meet one of the conditions of financial assets managed in a model business that aims to have the financial assets in order to obtain contractual cash flows, and the contractual terms of financial assets on the certain date increase cash flows solely payments of principle and interest "SPPI" (Solely Payment of Principal and Interest).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai aset keuangan tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Persyaratan penurunan nilai diterapkan pada aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan.

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah aset keuangan yang memenuhi salah satu kondisi aset keuangan dikelola dengan model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

a) Financial assets measured at amortised cost (continued)

Financial assets measured at amortised cost are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The amortization and the losses arising from impairment of those financial assets are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Impairment requirements apply to financial assets measured at amortised cost.

b) Financial assets meassured at fair value through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are financial assets that meet one of the conditions of financial assets managed with a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets, and the contractual terms of the financial assets grant rights on a certain date for cash flows solely payments of principal and interest on the principal amount owed.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lainnya, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Persyaratan penurunan nilai diterapkan pada aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya untuk diperdagangkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

b) Financial assets meassured at fair value through other comprehensive income (continued)

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are initially recognized at fair value and measured subsequently at fair value with gains or losses arising from the changes in fair value under other comprehensive income, except for impairment on financial assets and foreign exchange gains or losses.

Impairment requirements apply to financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

c) Financial asset measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss unless those financial assets are measured at amortized cost or measured at fair value through other comprehensive income, and are held in a business model for trading purposes.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Kenaikan/ (penurunan) nilai instrumen keuangan".

Biaya transaksi yang bisa diatribusikan langsung pada perolehan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi akan dibebankan langsung pada saat pengukuran awal.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), kecuali:

a. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Liabilitas tersebut, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur melalui nilai wajar.

b. Liabilitas yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.

c. Kontrak jaminan keuangan.

d. Komitmen untuk menyediakan kredit atau pembiayaan dengan suku bunga pasar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

a) Financial asset measured at fair value through profit or loss (continued)

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Increase/(decrease) in value of financial instruments".

Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets classified as fair value through profit or loss will be charged directly at the initial measurement.

Financial liabilities

Financial liabilities after initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, except:

a. Financial liabilities at fair value through profit or loss. These liabilities, including derivatives that are liabilities, will then be measured at fair value.

b. Liabilities that arise when the transfer of financial assets that do not meet the conditions for termination of recognition or when a sustainable engagement.

c. Financial guarantee contract.

d. Commitment to providing loan or financing at market interest rates.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), kecuali: (lanjutan)

e. Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dimana PSAK No. 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Jika diketahui bahwa beberapa instrumen keuangan dibuat dari 2 (dua) elemen - komponen liabilitas dan komponen ekuitas, maka instrumen keuangan harus dipisahkan menjadi 2 (dua) komponen sebagai liabilitas keuangan dan yang lainnya sebagai instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

a) Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Instrumen ekuitas harus diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Akan tetapi, Bank dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang pada umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities after initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, except: (continued)

e. Contingency rewards recognized by the acquirer in the business combination where SFAS No. 22 is applied. Contingent consideration is subsequently measured at fair value and the difference is recognized in the income statement.

If it is known that several financial instruments are made up of 2 (two) elements - the liability component and the equity component, then the financial instrument should be separated into 2 (two) components as financial liabilities and others as equity instruments.

Equity instruments

a) Equity instruments measured at fair value through profit or loss

Equity instruments should be measured at fair value through profit or loss. However, the Bank may decide irrevocable choices upon initial recognition of investments in certain equity instruments which are generally measured at fair value through profit or loss so that changes in fair value are presented in other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

b) Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Ketika pilihan untuk mengukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dilakukan, setelah penghentian pengakuan, keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain tidak dipindahkan ke laba atau rugi (“*without recycling”).*

Namun, pendapatan dividen dari instrumen ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Bank menentukan model bisnisnya pada tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Bank mengelola kelompok aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya:

a. Risiko yang memengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis itu) dan, khususnya cara risiko itu dikelola.

b. Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan juga merupakan aspek penting dari penilaian Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Equity instruments (continued)

b) Equity instruments measured at fair value through other comprehensive income

When the choice to measure at fair value through other comprehensive income is executed, after derecognition, gains and losses in other comprehensive income are not transffered to profit or loss (without recycling).

However, dividend income of equity instrument should be recognised in the income statement.

Business Model Assessment

The Bank determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective:

a. The risk that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular, the way those risks are managed.

b. How managers of the business are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

The expected frequency, value and timing of sales are also important aspect of the Bank’s assessment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario 'kasus terburuk' atau 'kasus stres'. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari harapan awal Bank, Bank tidak mengubah klasifikasi aset keuangan yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukan informasi tersebut ketika menilai aset keuangan yang baru diperoleh atau yang baru dibeli kedepannya.

Tes SPPI

Sebagai langkah kedua dari proses klasifikasi, Bank menilai persyaratan kontrak dari aset keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi tes SPPI.

Pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam pengaturan pinjaman biasanya adalah pertimbangan untuk nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Bank menerapkan penilaian dan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasi, dan periode dimana tingkat bunga ditetapkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Business Model Assessment (continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking 'worst case' or 'stress case' scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Bank's original expectations, the Bank does not change the classificaton of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

The SPPI Test

As a second step of its classification process, the Bank assesses the contractual terms of the financial assets to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial assets at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interests within a lending arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Bank applies judgement and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank dan entitas anak berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents classification of financial instruments of the Bank and subsidiaries based on characteristic of those financial instruments:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset keuangan:		*Financial assets:*
Kas	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	*Current accounts with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets measured at fair value through profit or loss*	*Trading securities*
Investasi keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets measured at amortised cost, Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	*Securities purchased under resale agreement (reverse repo)*
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial assets measured at fair value through profit or loss*	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	*Loan and Sharia receivables/financing*
Piutang pembiayaan konsumen	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	*Consumer financing Receivables*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan (lanjutan)	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments (continued)***
Aset keuangan: (lanjutan)		*Financial assets: (continued)*
Tagihan akseptasi	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	*Acceptances receivable*
Piutang Bunga	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	*Interest Receivable*
Liabilitas keuangan:		*Financial liabilities:*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities measured at fair value through profit or loss*	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Securities issued*
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Subordinated bonds*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank dan entitas anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

Aset keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets and liabilities (continued)

Before Januari 1, 2020, financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank and subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on transaction date. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on settlement date.

Financial assets

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss comprised of financial assets classified as held-for-trading, and financial assets designated by management as measured at fair value through profit or loss upon initial recognition.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Kenaikan/(penurunan) nilai instrumen keuangan".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan *non*-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lainnya, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or they are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Increase/(decrease) in value of financial instruments".

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor measured as at fair value through profit or loss, held-to-maturity and loans and receivables.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value and measured subsequently at fair value with gains or losses arising from the changes in fair value under other comprehensive income, except for impairment on available-for-sale financial assets and foreign exchange gains or losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan *non*-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awal aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar harga wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai aset keuangan tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

c) Available-for-sale financial assets (continued)

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealized loss arising from the changes in fair value previously recognized as other comprehensive income is recognized in the consolidated statement of profit or loss.

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, of which the Bank has positive intention and ability to hold those financial assets to maturity.

Held-to-maturity financial assets are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The amortization and the losses arising from impairment of those financial assets are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non*-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank dan entitas anak mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

- Aset dimana Bank dan entitas anak, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau

- Aset dimana Bank dan entitas anak mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal pinjaman diberikan dan piutang dicatat sebesar nilai wajar, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank and subsidiaries intend to sell immediately or in the near term; which are classified as held-for-trading, and those the Bank and subsidiaries designate as at fair value through profit or loss;*

- *Those that the Bank and subsidiaries, upon initial recognition, recognized as available-for-sale; or*

- *Those for which the Bank and subsidiaries may not recover substantially all of its initial investment, other than because of financial assets credit deterioration.*

Loans and receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial recognition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The effective interest rate (EIR) amortization and losses arising from impairment is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua subkategori; yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Keuntungan/ kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities

a) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss consist of two subcategories; financial liabilities classified as held-for-trading and financial liabilities designated by the Bank as measured at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held-for-trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as liabilities held-for-trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities measured at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held-for-trading and measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank dan entitas anak berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities (continued)

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank and subsidiaries based on characteristic of those financial instruments:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset keuangan:		*Financial assets:*
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets measured at fair value through profit or loss*	*Trading securities*
Investasi keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Financial assets measured at amortised cost, held to maturity financial assets, available-for-sale financial assets and loans and receivables*	*Financial investments*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan (lanjutan)	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments (continued)***
Aset keuangan: (lanjutan)		*Financial assets: (continued)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Securities purchased under resale agreement (reverse repo)*
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial assets measured at fair value through profit or loss*	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loan and Sharia receivables/financing*
Piutang pembiayaan konsumen	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Consumer financing Receivables*
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptances receivable*
Piutang bunga	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Interest receivable*
Liabilitas keuangan:		*Financial liabilities:*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities measured at fair value through profit or loss*	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Acceptances payable*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan: (lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Securities issued*
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*	*Subordinated bonds*

Penghentian Pengakuan

Bank dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank dan entitas anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank dan entitas anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (b) Bank dan entitas anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities: (continued)

Derecognition

The Bank and subsidiaries derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank and subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the financial asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows fully without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank and subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Bank and subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan secara neto hanya ketika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Tidak terdapat saldo atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian saling hapus atau dalam bentuk perjanjian sejenis per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to either settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

There are no outstanding financial assets and financial liabilities which are subject to enforceable master netting arrangements or similar agreements as of December 31, 2020 and 2019.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dikategorikan sesuai dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: teknik lain atas semua *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: teknik yang menggunakan *input* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Reklasifikasi aset keuangan diizinkan jika (dan hanya jika) Bank dan entitas anak melakukan perubahan pada model bisnis untuk mengatur aset keuangannya, namun Bank dan entitas anak harus mereklasifikasi semua aset keuangan yang terdampak dengan model bisnis yang baru.

Reklasifikasi harus diterapkan secara prospektif dari ‘tanggal reklasifikasi’, yang didefinisikan sebagai, ‘hari pertama dari periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis yang menghasilkan reklasifikasi aset keuangan’. Oleh karena itu, semua keuntungan, kerugian atau bunga yang sebelumnya diakui tidak perlu disajikan kembali.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Fair Value (continued)

Bank uses valuation techniques appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable input and minimising the use of unobservable input.

All financial instruments measured at fair value are categorized according to the following hierarchy:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset or liabilities.*
- *Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: techniques which use input that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

Reclassification of Financial Instruments

Starting January 1, 2020

Reclassification of financial assets is permissible when (and only when) the Bank and its subsidiaries make changes to the business model to manage their financial assets, but the Bank and subsidiaries must reclassify all affected financial assets following the new business model.

Reclassifications should be applied prospectively from 'the date of reclassification', which is defined as, 'the first day of the first reporting period after the change in the business model that results in the reclassification of financial assets'. Therefore, all previously recognized gains, losses or interest need not be restated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika terdapat peristiwa penjualan atas *portfolio* dengan model bisnis '*Hold*', dimana Bank dan entitas anak tidak mampu memastikan bahwa peningkatan kegiatan penjualan adalah sebagai akibat dari perubahan dalam model bisnis, maka penyesuaian/koreksi laporan tahun sebelumnya mungkin diperlukan untuk memperbaiki kesalahan.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan

Perubahan berikut ini adalah bukan merupakan reklasifikasi:

a. *Item* yang sebelumnya telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai arus kas atau lindung nilai investasi neto, namun tidak lagi memenuhi kualifikasi seperti itu;
b. *Item* yang kemudian ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas atau lindung nilai investasi neto, dan
c. Perubahan dalam pengukuran ketika Bank memilih opsi untuk menetapkan eksposur kredit sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Persyaratan untuk reklasifikasi aset keuangan:

Bank dan entitas anak dipersyaratkan untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dengan persyaratan nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

If there is a sales event on the portfolio with the 'Hold' business model, where the Bank and its subsidiaries are unable to ensure that the increase in sales activity is a result of changes in the business model, adjustments / corrections of the previous year's report may be needed to correct errors.

Bank and subsidiaries are not permitted to reclassify financial liabilities

The following changes are not a reclassification:

a. Items previously designated and effective as hedging instruments in cash flow hedges or net investment hedges, but no longer meet such qualifications;
b. The items are then designated and effective as hedging instruments in cash flow hedges or net investment hedges, and
c. Changes in measurement when the Bank chooses the option to set credit exposures as measured at fair value through profit or loss.

Requirement for financial assets reclassification:

Bank and subsidiaries may reclassify financial assets measured at amortised cost to financial assets measured at fair value through profit or loss with requirement of measure fair value at reclassification date. Gain and losses arising from the difference between previous amortised cost and fair value of the financial assets are recognised in profit and loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank dan entitas anak dipersyaratkan untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ke aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan persyaratan nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Bank dan entitas anak dipersyaratkan untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan persyaratan nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank dan entitas anak dipersyaratkan untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan persyaratan keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar dari aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Bank dan entitas anak dipersyaratkan untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ke aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain dengan persyaratkan aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya, tetapi selanjutnya keuntungan dan kerugian diakui di penghasilan komprehensif lain, bukan di laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

Bank and subsidiaries may reclassify financial assets measured at fair value through profit or loss to financial assets measured at amortised cost with requirement of fair value at the reclassification date becomes the new gross carrying amount.

Bank and subsidiaries may reclassify financial assets measured at amortised cost to financial assets measured at fair value through other comprehensive income with requirement of measure fair value at classification date. Gain and losses arising from the difference between previous amortised cost and fair value of the financial assets are recognised in other comprehensive income.

Bank and subsidiaries may reclassify financial assets measured at fair value through other comprehensive income to financial assets measured at amortised cost with requirement of cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is removed from equity and applied against the fair value of the financial assets at the reclassification date.

Bank and subsidiaries may reclassify financial assets measured at fair value through profit or loss to financial assets measured at fair value through other comprehensive income with requirement of financial asset continuous to be measured at fair value but subsequent gain and losses are recognised in other comprehensive income rather than profit and loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank dan entitas anak dipersyaratkan untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dengan persyaratan aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya dan keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Bank dan entitas anak melakukan penilaian kembali terhadap model bisnis setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada perubahan model bisnis dari periode sebelumnya.

Perubahan pada model bisnis sangat jarang terjadi, tetapi jika terjadi perubahan harus ditentukan oleh manajemen senior Bank dan entitas anak sebagai akibat dari perubahan eksternal atau internal, signifikan terhadap operasional Bank dan entitas anak, dan bisa dibuktikan pada pihak eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, perubahan pada model bisnis Bank dan entitas anak akan terjadi hanya jika Bank dan entitas anak memulai dan berhenti untuk melaksanakan aktivitas yang signifikan terhadap kegiatan operasinya.

Berikut ini bukan merupakan perubahan dalam model bisnis:

a. Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (termasuk dalam kondisi terjadi perubahan signifikan terhadap kondisi pasar).
b. Hilangnya suatu pasar secara sementara untuk aset keuangan.
c. Pengalihan aset keuangan antar bagian dari entitas dengan model bisnis yang berbeda.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

Bank and subsidiaries may reclassify financial assets measured at fair value through other comprehensive income to financial assets measured at fair value through profit or loss with requirement of financial asset continuous to be recognised at fair value and the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit and loss.

Bank and subsidiaries reassess the business model each reporting period to determine whether there has been change in the business model from previous period.

Changes to the business model are very rare, but if the changes occur must be determined by senior management of the Bank and subsidiaries as a result of external or internal changing, significant to the Bank and subsidiaries' operational, and could be proven to external parties. In line with this, changes in the business model of the Bank and subsidiaries will occur only if the Bank and subsidiaries start and stop to carrying out significant activity to their operating activity.

The following are not considered to be changes in the business model :

a. Changes in intention related to certain financial assets (including in conditions of significant changes to market conditions).
b. Temporary disappearance of a market of financial assets.
c. Transfer of financial assets between parts of an entity with a different business model.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Bank dan entitas anak diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Terjadi pada situasi yang langka,

b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank dan entitas anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank dan entitas anak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank dan entitas anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Before January 1, 2020

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as measured at fair value through profit or loss.

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirement for the reclassification are:

a) Occurs in rare circumstances,

b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held-for-trading upon initial recognition) and the Bank and subsidiaries has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset at available for sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank and subsidiaries have the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori yang dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.

b) Ketika Bank dan entitas anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau

c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank dan entitas anak, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan entitas anak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial asset category as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank and subsidiaries shall not classifiy financial asset as held-to-maturity during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

a) Performed when financial assets are close to maturity or call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the fair value of those financial assets.

b) When the Bank and subsidiaries have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or accelerated prepayments; or

c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's and subsidaries' control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and subsidiaries.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba atau rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang atau ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR) untuk aset keuangan yang memiliki jatuh tempo tetap. Sementara untuk aset keuangan yang tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at acquisition cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables or to held-to-maturity financial asset is recorded at acquisition cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate (EIR) method for financial asset with a fixed maturity. While for a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cummulative gain or loss previously recognized in the equity shall be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk

Pengakuan dan pengukuran

Sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", sebelum pengakuan awal, Bank dan entitas anak menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Bank dan entitas anak.

Bank dan entitas anak menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan berikut ini:

- Biaya perolehan

  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

  Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Investment in sukuk

Recognition and measurement

In accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk", before the initial recognition, the Bank and subsidiaries determines the classification of investment in sukuk based on the Bank and subsidiaries investment objective.

The Bank and subsidiaries has determined the classification of investment in sukuk based on:

- *Acquisition cost*

  If the investment is held within a business model that aims to collect contractual cash flows and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result. Acquisition cost of sukuk ijarah and sukuk mudharabah included transaction cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the period of the sukuk and recognized in profit or loss.

- *Measured at fair value through other comprehensive income*

  If the investment is held within a business model that aims to collect contractual cash flows and to sell the sukuk and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result. Acquisition cost of sukuk ijarah and sukuk mudharabah included transaction cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the period of the sukuk and recognized in profit or loss.

  Gain or loss changes in fair value is recognized in other comprehensive income. At derecognition, the changes in fair value that was included in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as reclassification adjustment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

iii. Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan

Pengakuan dan pengukuran

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk *mudharabah*. Sukuk *mudharabah* diakui sebagai sebesar nilai nominal. Biaya transaksi diakui secara terpisah dari sukuk *mudharabah*. Biaya transaksi diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk *mudharabah*.

Penyajian

Sukuk *mudharabah* disajikan sebagai liabilitas, sementara biaya transaksi untuk penerbitan sukuk disajikan dalam aset sebagai biaya ditangguhkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Investment in sukuk (continued)

Recognition and measurement (continued)

- *Measured at fair value thorugh profit and loss*

Acquisition cost of sukuk ijarah and sukuk mudharabah measured at fair value through profit and loss does not include transaction cost. For investment in sukuk measured at fair value through profit and loss, the differences between fair value and recorded amount is recognized in profit and loss.

iii. Sukuk Mudharabah issued

Recognition and Measurement

Sukuk mudharabah issued is recognized when the entity has been a party following requirement of sukuk mudharabah issuance. Sukuk mudharabah is recognized at nominal value. Transaction costs are recognized separately from sukuk mudharabah and amortized using straight line following the period of sukuk mudharabah.

Presentation

Sukuk mudharabah is presented as liability and the transaction costs are recognized as deferred expenses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 29 Maret 2018, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan kebijakan tersebut, Bank Indonesia memperkenalkan instrumen kebijakan baru, yaitu:

- GWM Primer menjadi GWM
  GWM terdiri dari GWM Rupiah dan Valas. Untuk Bank Umum Konvensional (BUK), GWM Rupiah sebesar rata-rata 6,5% dari DPK Rupiah, terdiri dari GWM Rupiah harian sebesar 4,5% dan rata-rata sebesar 2%. GWM Valas sebesar rata-rata 8% dari DPK Valas, terdiri dari GWM valas harian sebesar 6% dan rata-rata sebesar 2%. Untuk Unit usaha Syariah (UUS), GWM Rupiah sebesar rata-rata 5% dari DPK Rupiah, terdiri dari GWM Rupiah harian sebesar 3% dan rata-rata sebesar 2%. GWM valas sebesar 1% dari DPK valuta asing.
- GWM Sekunder menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)
  PLM sebesar 4% dari DPK Rupiah.
- LFR menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)
  RIM merupakan rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank yang memenuhi persyaratan terhadap dana pihak ketiga Bank dan surat berharga yang diterbitkan Bank yang memenuhi persyaratan.
- GWM LFR menjadi GWM RIM
  Giro RIM sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM Bank dan Target RIM, serta DPK Rupiah dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.

PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018, kecuali ketentuan pemenuhan kewajiban GWM dalam valuta asing bagi BUK secara harian dan rata-rata serta ketentuan pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah secara harian dan rata-rata dan GWM dalam valuta asing bagi BUS dan UUS yang mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2018.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve

On March 29, 2018, Bank Indonesia issued PBI No. 20/3/PBI/2018 on The Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. Based on the regulations, Bank Indonesia presented new policy instruments, as follow:

- *Primary GWM became GWM*
  GWM consists of GWM Rupiah and Foreign Currency. For Conventional Commercial Banks, GWM Rupiah is at 6.5% average from Rupiah TPF, which consists of 4.5% daily GWM Rupiah and 2% average GWM. GWM Foreign Currency is at 8% average from foreign currency TPF, which consists of 6% daily GWM and 2% average GWM. For Sharia Business Unit, GWM Rupiah is at 5% average from Rupiah TPF, which consist of 3% daily GWM Rupiah and 2% average GWM. GWM foreign currency is 1% of foreign TPF.
- *Secondary GWM became Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)*
  PLM is 4% of Rupiah TPF.
- *LFR became Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)*
  RIM is comparation ratio between loans and corporate bonds owned by the Bank which fulfill the requirements of the Bank's TPF and securities issued by the Bank which fulfill the requirements.
- *LFR GWM became RIM GWM*
  RIM requirement is the multiplication between Lower Disincentive Parameter and Upper Disincentive Parameter, the difference between Bank RIM and RIM Target, and Rupiah TPF considering the difference between Bank's CAR and Incentive CAR.

The regulation was effective on July 16, 2018, except the regulation regarding daily and average Minimum Statutory Reserve in foreign currency and daily and average Minimum Statutory Reserve in Rupiah for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units which would be effective on October 1, 2018.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pada tanggal 29 Maret 2019, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 21/5/PADG/2019 tentang "Perubahan Ketiga atas PADG No 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang RIM dan PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Perubahan utama dalam Perubahan Ketiga PADG RIM dan PLM meliputi:

- penyesuaian besaran batas bawah Target RIM dari 80% menjadi 84% dan batas atas Target RIM dari 92% menjadi 94%.
- penyesuaian besaran batas bawah Target RIM Syariah dari 80% menjadi 84% dan batas atas Target RIM Syariah dari 92% menjadi 94%.

Penyesuaian tersebut telah diberlakukan pada tanggal 1 Juli 2019 dan pengenaan sanksi terkait perubahan batas bawah dan batas atas target RIM dan target RIM Syariah, mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2019.

Pada tanggal 26 Juni 2019, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia mengeluarkan PADG No 21/14/PADG/2019 tentang "Perubahan Kedua Atas PADG No 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Perubahan utama dalam Perubahan Kedua PADG GWM meliputi:

- Penurunan GWM dalam rupiah bagi BUK yang semula 6,5% menjadi 6%, dengan pemenuhan GWM harian yang semula 3,5% menjadi 3%.
- Penurunan GWM dalam rupiah bagi BUS/UUS yang semula 5% menjadi 4,5%, dengan pemenuhan GWM harian yang semula 2% menjadi 1,5%.

Penyesuaian tersebut telah diberlakukan pada tanggal 1 Juli 2019.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve (continued)

On March 29, 2019, Board of Governor of Bank Indonesia Meeting issued Board of Governor Member Regulation (PADG) No 21/5/PADG/2019 on "The Third Amendment of PADG No 20/11/PADG/2018 dated May 31, 2018 on RIM and PLM for Conventional Commercial Bank, Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit".

The main changes in the Third Change of PADG RIM and PLM covers:

- *Change of lower limit RIM Target from 80% to become 84% and upper limit RIM Target from 92% to become 94%.*
- *Change of lower limit Sharia RIM Target from 80% to become 84% and upper limit Sharia RIM Target from 92% to become 94%.*

The amendment has been effective on July 1, 2019 and the penalty related to the changes of upper and lower limit RIM and Sharia RIM target will be effective on October 1, 2019.

On June 26, 2019, Board of Governor of Bank Indonesia Meeting issued PADG No 21/14/PADG/2019 on "The Second Amendment of PADG No 20/10/PADG/2018 on Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank, Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit".

The main changes in The Second Change of PADG GWM covers:

- *The decrease of GWM in rupiah for BUK from 6.5% to become 6%, with the change of daily GWM requirement from 3.5% to become 3%.*
- *The decrease of GWM in rupiah for BUS/UUS from 5% to become 4.5%, with the change of daily GWM requirement from 2% to become 1.5%.*

The amendment has been effective since July 1, 2019.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pada tanggal 10 Maret 2020, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia mengeluarkan PADG No 22/2/PADG/2020 tentang "Perubahan Keempat atas PADG No 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Perubahan utama dalam Perubahan Keempat PADG ini meliputi:
- GWM Valas ditetapkan sebesar rata-rata 4% dari DPK Valas BUK, terdiri dari GWM valas harian sebesar 2% dan rata-rata sebesar 2%.
- Pemenuhan GWM tersebut tidak berlaku bagi BUK yang menerima pinjaman likuiditas jangka pendek.

PADG ini mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2020.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No 22/3/PBI/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bank indonesia No 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank Indonesia mengatur mengenai kewenangan pemberian kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian untuk Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam rangka kebijakan makroprudensial. Adapun pengaturan mengenai pemberian kelonggaran kewajiban pemenuhan GWM tersebut akan diatur dalam PBI lain tentang insentif bagi bank untuk kebijakan makroprudensial. PBI ini mulai berlaku pada tanggal 26 Maret 2020.

Pada tanggal 29 April 2020, Bank Indonesia mengeluarkan PADG No.22/11/PADG/2020 yang merupakan Perubahan atas No.21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku mulai 1 Mei 2020, yang menyatakan bahwa Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam perhitungan pemenuhan Giro RIM dan Giro RIM Syariah diubah menjadi sebesar 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve (continued)

On March 10, 2020, Board of Governor of Bank Indonesia Meeting issued PADG No 22/2/PADG/2020 on "The Fourth Amendment of PADG No 20/10/PADG/2018 on Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units".

The main changes in the Fourth Amendment of PADG GWM cover the followings:
- *GWM Foreign Currency is at 4% average of Foreign Currency TPF of Conventional Commercial Bank, which consists of 2% daily GWM Foreign Currency and 2% average daily GWM Foreign Currency.*
- *This GWM requirement is not applied for Conventional Commercial Bank which receives short term liquidity borrowing.*

This PADG has been effective since March 16, 2020.

On March 24, 2020, Bank Indonesia issued PBI No 22/3/PBI/2020 on The Amendment of Bank Indonesia Regulation No 20/3/PBI/2018 on The Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. Based on the regulation, Bank Indonesia regulates the authority to grant relaxation of daily GWM Rupiah requirement for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units in relation to the macroprudential policies. The regulation regarding the relaxation of daily GWM Rupiah requirement will be covered in other PBI regarding incentives for bank related to macroprudential policies. This PBI was effective on March 26, 2020.

On April 29, 2020, Bank Indonesia issued PADG No. 22/11/PADG/2020 which is an amendment to No. 21/22/PADG/2019 about Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and The Sharia Business Unit which takes effect from May 1, 2020, which states that the Lower Disincentive Parameters and Upper Disincentive Parameters used in calculating the fulfillment of MIR's Demand Deposits and MIR Syariah Giro are changed to be 0 (zero) for a period of 1 (one) year, namely from May 1, 2020 to April 30, 2021.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juli 2020, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 22/10/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Perubahannya meliputi sebagai berikut:

- Pemberian kewenangan Bank Indonesia untuk memberikan jasa giro kepada BUK.
- Pengaturan lebih lanjut mengenai besaran bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah yang diberikan jasa giro, tingkat suku bunga jasa giro dan tata cara pemberian jasa giro dalam PADG.
- Pengaturan bahwa penempatan GWM bagi BUS dan UUS menggunakan prinsip *wadi'ah yad amanah* khusus.
- Pemberian kewenangan Bank Indonesia untuk memberikan insentif GWM berupa pemberian ('*athaya*) sesuai prinsip syariah kepada BUS dan UUS.
- Pemberian insentif GWM berupa pemberian ('*athaya*) sesuai prinsip syariah kepada BUS dan UUS diberikan secara sukarela oleh Bank Indonesia.
- Pengaturan lebih lanjut tentang pemberian insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) dalam PADG.

Perubahan tersebut telah diberlakukan pada tanggal 1 Agustus 2020.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve (continued)

On July 28, 2020, Bank Indonesia issued PBI No. 22/10/PBI/2020 on the Second Amendment of PBI No. 20/3/PBI/2018 on The Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

The amendments are as follow:

- *Authorization to Bank Indonesia to provide current account service to Conventional Commercial Banks.*
- *Further regulation regarding the amount of certain portion of the fulfillment of GWM in Rupiah for which current account service are provided, interest rate for current account service and procedure for providing current account service in PADG.*
- *Regulation that GWM placement for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units uses a principle of particular wadi'ah yad amanah.*
- *Authorization of Bank Indonesia to provide GWM incentives in the form of granting ('athaya) in accordance with sharia principle to Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.*
- *GWM incentives in the form of granting ('athaya) in accordance with sharia principle to Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units are provided voluntarily by Bank Indonesia.*
- *Further regulation regarding the provision of GWM incentives in the form of granting ('athaya) is in PADG.*

The amendment has been effective since August 1, 2020.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juli 2020, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 22/19/PADG/2020 tentang Perubahan Keenam atas PADG No 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah.

Perubahannya meliputi sebagai berikut:

- Pengaturan mengenai kewenangan BI dalam memberi jasa giro bagi BUK.

- Penjelasan bahwa jasa giro yang diberikan terdiri dari:
  1. Jasa giro terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM rata-rata
  2. Jasa giro terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM harian.

- Penetapan tingkat bunga jasa giro:
  1. Sebesar 1,5% untuk jasa giro terhadap pemenuhan GWM rata-rata.
  2. Sebesar 0% untuk jasa giro terhadap pemenuhan GWM harian.
- Penetapan bagian tertentu dari pemenuhan GWM yang diperhitungkan untuk jasa giro:
  1. Sebesar 3% untuk bagian tertentu yang diperhitungkan untuk jasa giro terhadap GWM rata-rata.
  2. Sebesar 0% untuk bagian tertentu yang diperhitungkan untuk jasa giro terhadap GWM harian.
- Pemberian jasa giro diberikan kepada BUK sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

- Pemberian jasa giro tidak berlaku untuk BUK penerima PLJP (Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek) sejak tanggal aktivasi hingga tanggal pelunasan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve (continued)

On July 29, 2020, Board of Governor of Bank Indonesia Meeting issued Board of Governor Member Regulation (PADG) No. 22/19/PADG/2020 on The Sixth Amendment of PADG No 20/10/PADG/2018 on Minimum Statutory Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

The amendments are as follow:

- *Regulation regarding BI authority in providing current account service to Conventional Commercial Banks.*
- *Explanation that the current account service provided consists of:*
  1. *Current account service of certain portion of the fulfillment of average GWM requirement.*
  2. *Current account service of certain portion of the fulfillment of daily GWM requirement.*
- *Regulation regarding the current account service rate:*
  1. *1.5% for current account service to the fulfillment of average GWM requirement.*
  2. *0% for current account service to the fulfillment of daily GWM requirement.*
- *Regulation regarding certain portion of GWM fulfillment which is considered for current account service:*
  1. *3% of certain portion considered for current account service from average GWM.*
  2. *0% of certain portion considered for current account service from daily GWM.*
- *Provision of current account service to Conventional Commercial Bank is in accordance with the predetermined requirements.*
- *Provision of current account service is not valid for Conventional Commercial Bank receiving PLJP (Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek) from activation date up to settlement date.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

- Pengaturan mengenai kewenangan BI dalam memberi insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) bagi BUS dan UUS.

- Penjelasan bahwa insentif GWM berupa pemberian ('*athaya*) terdiri atas:
  1. Pemberian ('*athaya*) terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM rata-rata.
  2. Pemberian ('*athaya*) terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM harian.
- Penetapan tingkat pemberian:
  1. Sebesar 1,5% untuk insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) terhadap pemenuhan GWM rata-rata.
  2. Sebesar 0% untuk insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) terhadap pemenuhan GWM harian.
- Penetapan bagian tertentu dari pemenuhan GWM yang diperhitungkan untuk insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*):
  1. Sebesar 3% untuk bagian tertentu yang diperhitungkan untuk insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) terhadap GWM rata-rata.
  2. Sebesar 0% untuk bagian tertentu yang diperhitungkan untuk insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) terhadap GWM harian.
- Pemberian insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) diberikan kepada BUS dan UUS sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

- Pemberian insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) tidak berlaku untuk BUS penerima PLJPS sejak tanggal aktivasi hingga tanggal pelunasan.
- Pemberian insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) tidak berlaku untuk UUS yang BUK induknya menerima PLJP sejak tanggal aktivasi hingga tanggal pelunasan.

- Tata cara pemberian insentif GWM berupa pemberian (*'athaya*) pada Rekening Giro Rupiah BUS dan UUS.

Perubahan tersebut telah diberlakukan pada tanggal 1 Agustus 2020.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve (continued)

- *The regulation regarding BI authority in providing GWM incentives in the form of granting ('athaya) for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Unit.*
- *The explanation that GWM incentives in the form of granting ('athaya') consists of:*
  1. *Granting ('athaya) from certain portion of fulfillment of average GWM requirement.*
  2. *Granting ('athaya) from certain portion of fulfillment of daily GWM requirement.*
- *Regulation regarding the rate of the granting:*
  1. *1.5% for GWM incentives in the form of granting ('athaya) from average GWM fulfillment.*
  2. *0% for GWM incentives in the form of granting ('athaya) from daily GWM fulfillment.*
- *Regulation regarding certain portion of the GWM fulfillment considered for GWM incentives in the form of granting ('athaya):*
  1. *3% of certain portion considered for GWM incentives in the form of granting ('athaya) from average GWM.*
  2. *0% of certain portion considered for GWM incentives in the form of granting ('athaya) from daily GWM.*

- *Provision of GWM incentives in the form of granting ('athaya) is provided to Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit in accordance with the predetermined requirements.*
- *Provision of GWM incentives in the form of granting ('athaya) is not valid for Sharia Commercial Bank receiving PLJPS from activation date up to settlement date.*
- *Provision of GWM incentives in the form of granting ('athaya) is not valid for Sharia Business Unit of Conventional Commercial Bank receiving PLJP from activation date up to settlement date.*
- *Procedure for providing GWM incentives in the form of granting ('athaya) to Rupiah Current Account of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.*

The amendment has been effective since August 1, 2020.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pada tanggal 5 Oktober 2020, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 22/30/PADG/2020 tentang Perubahan Kedua atas PADG No 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi BUK, BUS dan UUS. Peraturan ini mengatur penyesuaian pengaturan PLM yaitu penambahan jenis Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang menggunakan surat berharga untuk pemenuhak kewajiban PLM bagi BUK, BUS dan UUS, sehingga meliputi transaksi repo maupun transaksi Pengelolaan Likuiditas berdasarkan Prinsip Syariah Bank Indonesia (PaSBI).

Perubahan tersebut telah diberlakukan pada tanggal 5 Oktober 2020.

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anak mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve (continued)

On October 5, 2020, Board of Governor of Bank Indonesia Meeting issued Board of Governor Member Regulation (PADG) No. 22/30/PADG/2020 on The Second Amendment of PADG No 21/22/PADG/2019 on Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. It regulates adjustment in PLM, which adds types of Open Market Operations which use marketable securities to fulfill PLM requirement for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, which covers repo transaction and Liquidity Management transactions based on Sharia Principles with Bank Indonesia.

This amendment has been effective since October 5, 2020.

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

At each reporting date, Bank and subsidiaries measures allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 2o.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anak mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

h. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Unit Penyertaan Reksadana, Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Perbendaharaan Negara yang dikategorikan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang diakui untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

i. Investasi keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyertaan saham dan tagihan atas wesel ekspor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)

At each reporting date, Bank and subsidiaries measures allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 2o.

h. Trading securities

Trading securities comprise of Government Promissory Notes, Government Recapitalization Bonds, Corporate Bonds, Mutual Fund Unit, Certificates of Bank Indonesia and State Treasury Notes, that are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statements of profit or loss according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

No loss allowance for expected credit losses is recognized for financial asset measured at fair value through profit or loss.

i. Financial investments

Financial investments represent investments in marketable securities, government recapitalization bonds classified as either, measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, investment in shares and receivable from export bills.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Investasi pada sukuk yang diukur pada harga perolehan diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Investasi keuangan yang dikategorikan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Jika Bank mereklasifikasi investasi keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui komprehensif lain, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Bank harus melakukan penilaian kembali terhadap model bisnisnya pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada perubahan model dari periode sebelumnya.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

After the initial recognition, financial investments classified as measured at amortised cost and receivables from export bills are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Investment in sukuk at acquisition cost is measured at amortized cost using the straight- line method. Financial investments classified as fair value through other comprehensive income securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as an equity component. When the investment is disposed of, the cummulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest rate (EIR) method.

If the Bank reclassifies financial investments from the amortised cost to a fair value through other comprehensive income, its fair value is measured on the reclassification date. Gains or losses arising from the difference between the previous amortised cost and fair value are recognized in other comprehensive income. Effective interest rates and measurement of expected credit loss are not adjusted as a result of reclassification. The Bank must reassess its business model in each reporting period to determine whether there is a change in the model from the previous period.

At each reporting date, Bank measure allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 2o.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/11/PBI/2013 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal, penyertaan modal oleh Bank dalam bentuk saham hanya dapat dilakukan untuk investasi jangka panjang dan tidak dimaksudkan untuk jual beli saham. Karena itu semua investasi Bank dalam bentuk penyertaan saham diklasifikasikan sebagai Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI).

Sejak 1 Januari 2020, tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang diakui untuk penyertaan saham.

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak tanggal akuisisi hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Beban bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada setiap tanggal pelaporan Bank mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian menggunakan metode penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/11/PBI/2013 concerning the Precautionary Principle in Equity Participation Activities, capital participation by the Bank in the form of shares can only be done for long-term investment and is not intended to buy and sell shares. Therefore all Bank investments in the form of equity participation are classified as Fair at Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI).

Starting January 1, 2020, no loss allowance for expected credit losses is recognized for investment in shares.

j. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) and securities sold under repurchased agreement (Repo)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest income. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest income and is recognized as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the Effective Interest Rate (EIR) method.

Securities sold under repurchased agreements (repo) are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interests expense. The unamortized interest expense represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Interest expense is amortized by using EIR method.

At each reporting date, Bank measure allowance for expected credit losses using impairment methodology as disclosed in Note 2o.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Sejak 1 Januari 2020, derivatif melekat tidak lagi dipisahkan dari kontrak utama non derivatif yang merupakan aset keuangan. Bank dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangan secara keseluruhan berdasarkan model bisnis dan jangka waktu kontraktualnya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2d.

Sebelum 1 Januari 2020, instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif yang bukan merupakan aset keuangan dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.

2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan

3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs *Reuters* pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan konsolidasian, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Starting January 1 2020, embedded derivatives are no logger separated from their host non-derivatives contract which are financial asset. The Bank and subsidiaries classify financial assets as a whole based on the business model and their contractual term as outlined in Note 2d.

Before January 1, 2020, embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract which are not financial assets and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*

2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*

3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recognized in the consolidated statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at consolidated statements of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan entitas anak.

Kredit yang diberikan di dalamnya termasuk piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan (*margin*) yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pembeli (*mustashni)* dan penjual (*shani)*.

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang telah ditentukan sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans and Sharia receivables/financing

After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses. The amortised cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Syndicated loans, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank and subsidiaries.

Loans include murabahah receivables, istishna receivables, mudharabah financing, musyarakah financing and ijarah.

Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods with sales price equivalent to cost plus margin, and the seller should inform the purchase price to the buyer.

Istishna is an agreement for the sale and purchase based on order to develop certain goods with certain criteria and agreed terms between buyer (mustashni) and seller (shani).

Mudharabah is a commercial cooperation contract between the owner of funds (shahibul maal) and a fund manager (mudharib) based on a predetermined ratio of revenue or profit and loss sharing.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah (lanjutan)

Musyarakah adalah akad kerjasama antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* atau pembagian keuntungan dan kerugian sesuai perjanjian atau proporsi kontribusi modal.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara pemilik (objek sewa) dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek yang disewakan.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang *murabahah* dan *istishna* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi *margin* ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Keuntungan/kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih besar atau kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya atau instrumen keuangan lainnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans and Sharia receivables/financing (continued)

Musyarakah is an agreement between the investors (musyarakah partner) to combine capital and have a joint-venture in a partnership with nisbah or profit and loss sharing based on an agreement or with the proportionate capital contribution.

Ijarah is a lease agreement between the lessee and the lessor in order to gain income/fee from the leased assets.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the consolidated statements of financial position at financing balance less allowance for impairment losses. The murabahah receivables and istishna are presented in the consolidated statements of financial position at the net realizable amount as the receivables balance less a deferred margin and an allowance for impairment losses.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Gain/losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are greater or less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit,* bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Sejak 1 Januari 2020, Bank mengukur penyisihan kerugian ekspektasian dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Sebelum 1 Januari 2020, Bank hanya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila terdapat indikasi penurunan nilai.

n. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), entitas anak hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai entitas anak (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Acceptances receivable and acceptances payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

Since January 1, 2020, Bank measure allowances for expected credit losses by using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Before January 1, 2020, Bank calculate allowance of impairment losses of there is a objective evidence of impairment.

n. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of loan channeling and joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Based on consumer joint financing agreements without recourse, the subsidiary only presents the portion of the total installments receivable financing by the subsidiary (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements with recourse, consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah seluruh pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian dihitung menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*.

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan *margin* dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan dalam kebijakan pembiayaan konsumen.

Piutang yang tak tertagih dihapuskan berdasarkan evaluasi manajemen entitas anak dan setelah menunggak masing-masing lebih dari 210 (dua ratus sepuluh) hari dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk WOM dan MIF. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and presented as part of "Consumer Financing Receivables" in the consolidated statements of financial position and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as a part of "Net Consumer Financing Receivables Revenue" under interest income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Allowance for expected credit losses is calculated using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

Receivables are written-off when they are deemed to be uncollectible based on subsidiary's management evaluation and when they are overdue for more than 210 (two hundred and ten) days and 180 (one hundred and eighty) days for WOM and MIF, respectively. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income at the time of occurrence.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan sejumlah kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signfikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar istrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank dan entitas anak menerapkan pendekatan tiga tahap berdasarkan kualitas kredit sejak awal pengakuan:

- Tahap 1 :
  Tahap 1 ini termasuk aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah saat tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai 12 bulan diakui.
- Tahap 2 :
  Tahap 2 ini termasuk aset keuangan yang memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal (kecuali memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan) namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.
- Tahap 3 :
  Tahap 3 ini termasuk aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

Starting January 1, 2020

At each reporting date, Bank measures the Allowance of impairment losses on financial instruments over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the allowance of impairment losses for the financial instrument in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial instrument defaults that may occur 12 months after the reporting date.

The Bank and subsidiaries apply a three -stage approach based on the change in credit quality since initial recognition:

- *Stage 1 :*
  Stage 1 includes financial assets which have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or which have low credit risk at reporting date. 12- month ECL is recognised.
- *Stage 2 :*
  Stage 2 includes financial assets which have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. Lifetime ECL is recognised.
- *Stage 3 :*
  Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. Lifetime ECL is recognised.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sesuai dengan siaran pers dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 10 Januari 2018 dan ISAK 102 khusus untuk transaksi berbasis Syariah pengukuran penurunan nilai dari kelompok aset keuangan masih belum mengadopsi PSAK 71.

Bank dan entitas anak menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Bank mengakui penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Untuk kontrak jaminan keuangan, Bank mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur yang ditetapkan dalam kontrak akan mengalami gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman, Bank mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi pada pinjaman yang terkait dengan komitmen pinjaman.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian untuk kontrak jaminan keuangan adalah pembayaran yang diekspektasi untuk mengganti pemegang jaminan atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diharapkan entitas untuk diterima dari pemegang jaminan, debitur, atau pihak lain.

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individu atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

In accordance to press conference of Indonesian institute of Accountants on January 10, 2018 and Interpretation of Financial Acounting Standards (ISFAS) particularly for sharia based transaction impairment losses from group of financial assets still has not adopted SFAS 71.

The Bank and subsidiaries applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

The bank recognizes the impairment of loan commitments and financial guarantee contracts. For financial guarantee contracts, the Bank considers changes in risk that the debtor specified in the contract will default. For lending commitments, the Bank considers changes in default risk that occur on loans related to loan commitments.

The measurement of expected credit loss for a financial guarantee contract is a payment expected to replace the collateral holder for the credit loss incurred less the amount the entity expects to receive from the collateral holder, debtor, or other party.

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated information future (forward-looking).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Dalam beberapa keadaan Bank tidak memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows)*. Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Aset keuangan dan cadangan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank dan entitas anak. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Starting January 1, 2020 (continued)

In some circumstances the Bank does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), considering management's judgment of current economic and credit conditions.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank and subsidiaries. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures has been performed and amount of loss has been determined.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's credit rating), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

Before January 1, 2020

The Bank and subsidiaries assess at each consolidated statements of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Evidence of impairment may include indications that the issuer or the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank and subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment as described previously. The insignificant financial assets are included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

For the financial assets classified as available-for-sale, Bank assesses at each consolidated statements of financial position data whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value is removed from equity and recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If, in subsequent period, the fair value of a financial asset in the form of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoverable amount of an assets or Cash-Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset *non*-keuangan

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK. Untuk tujuan penilaian penurunan nilai *goodwill*, UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* akan dijumlahkan sehingga tingkat dimana penurunan nilai diuji menunjukkan tingkat terendah dimana *goodwill* tersebut dipantau untuk tujuan pelaporan internal. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan dialokasikan ke kelompok unit penghasil kas yang diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari sinergi atas kombinasi tersebut.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dijurnal balik. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets

Before January 1, 2020 (continued)

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU. For the purposes of goodwill impairment testing, CGUs to which goodwill has been allocated are aggregated so that the level at which impairment is tested reflects the lowest level at which goodwill is monitored for financial reporting purposes. Goodwill acquired in a business combination will be allocated to the group of CGUs that are expected to benefit from the synergies of the combination.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rate basis.

An impairment losses in respect of goodwill cannot be reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak-guna dan penyusutan

Aset tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) tentang "Aset Tetap", bank mengukur akuntansi untuk aset tetap berkaitan dengan pengukuran atas tanah setelah pengakuan awal. Sebelumnya Bank mengukur semua aset tetap dengan menggunakan model biaya, setelah pengakuan awal, aset-aset dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Pada 1 Januari 2016, Bank memilih untuk mengubah metode akuntansi untuk aset tetap tanah dari model biaya menjadi model revaluasi, Bank berkeyakinan bahwa model revaluasi lebih efektif menunjukkan posisi keuangan atas tanah.

Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Setelah pengakuan awal, Bank menggunakan model revaluasi, tanah akan diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Bank menerapkan model revaluasi secara prospektif.

Nilai wajar tanah ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang diakui sebelumnya dalam laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets, right-of-use assets and depreciation

Fixed assets

In accordance with SFAS No. 16 (Improvement 2015) on "Property, Plant and Equipment", the Bank reassessed its accounting for fixed assets with respect to the measurement of land after initial recognition. The Bank has previously measured all of its fixed assets using the cost model whereby, after initial recognition, the assets was carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

On January 1, 2016, the Bank decided to change the method of accounting for land classified as fixed assets from cost model to revaluation model, since the Bank believes that revaluation model more effectively demonstrates the financial position of land.

Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

After initial recognition, the Bank uses the revaluation model, whereby land will be measured at fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated impairment losses. The Bank applied the revaluation model prospectively.

Fair value of land are determined through an assessment conducted by appraisal who have professional qualifications based on market evidence.

If the carrying amount of asset increased due to revaluation, the increase value is recognized in other comprehensive income and being accumulated in the fixed assets revaluation surplus of the equity. However, the increase is recognized in profit or loss to the extent that its revaluation reserves decrease of the same assets previously recognized in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak-guna dan penyusutan (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi aset tetap untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 (tiga) tahun sekali.

Aset tetap selain tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets, right-of-use assets and depreciation (continued)

Fixed assets (continued)

If the carrying amount of asset decreased due to revaluation, the decrease value is recognized in the profit or loss. However, the decrease is recognized in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the fixed assets revaluation surplus in respect of that asset. The decrease recognized in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the fixed assets revaluation surplus.

If the fair and fluctuative value of the revalued asset change significant, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significant and fluctuative, it is necessary to revaluate at least every 3 (three) years.

Fixed assets other than land are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

	Persentase/ Percentage	
Bangunan:		*Buildings:*
Permanen	5%	*Permanent*
Non-permanen	10%	*Non-permanent*
Aset tetap diluar bangunan:		*Fixed Assets other than buildings:*
Peralatan kantor dan instalasi	20%	*Office equipment and installation*
Kendaraan bermotor	20% - 33,33%	*Motor vehicles*
Mesin ATM	12,50%	*ATM machines*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

When assets are retired and disposed, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak-guna dan penyusutan (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan secara prospektif.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya renovasi yang besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila terdapat kemungkinan Bank dan entitas anak akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi yang besar tersebut akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang terkait.

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets, right-of-use assets and depreciation (continued)

Fixed assets (continued)

At the end of each year, the Bank reviews the residual values, useful life and depreciation method and makes corresponding adjustments prospectively.

Repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations is recorded as part of carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Bank and subsidiaries. Major renovations are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land rights are recognized as part of the land rights's acquisition. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost. The cost of the extension or renewal of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak-guna dan penyusutan (lanjutan)

Aset hak-guna

PSAK 73 memperkenalkan model akuntansi penyewa tunggal dan mensyaratkan penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan pengecualian sewa jangka pendek dan aset dengan nilai rendah. Penyewa diharuskan untuk mengakui aset hak-guna yang mewakili haknya untuk menggunakan aset sewaan dan liabilitas sewa yang mewakili kewajibannya untuk melakukan pembayaran sewa. PSAK 73 secara substansial masih menggunakan persyaratan akuntansi atas pesewa (lessor) sesuai PSAK 30 Sewa. Oleh karena itu, pesewa masih akan menggunakan klasifikasi sewa dalam sewa operasi atau pembiayaan, dan perlakuan atas kedua tipe sewa tersebut.

Dampak penerapan PSAK 73 adalah Bank sebagai penyewa atas kontrak sewa property, *data center* dan ruang ATM. Bank telah memilih *simplified approach* dalam melakukan transisi dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparatif. Dengan demikian, informasi komparatif tetap dilaporkan sesuai dengan PSAK 30, “Sewa”.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank mengakui liabilitas sewa, sebagai pembayaran sewa yang tersisa termasuk atas opsi perpanjangan dimana perpanjangan hampir dapat dipastikan, didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Aset hak-guna yang diakui adalah jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa dibayar dimuka atau terutang terkait sewa tersebut.

Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets, right-of-use assets and depreciation (continued)

Right-of-use assets

SFAS 73 introduces a single lessee accounting model and requires a lessee to recognise assets and liabilities for all leases with the exemptions of short-term leases and the underlying asset is of low value. A lessee is required to recognise a right-of-use asset representing its right to use the underlying leased asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. SFAS 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in SFAS 30 Leases. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for those two types of leases differently.

The impact of SFAS 73 at the Bank is where the Bank is a lessee in property lease contracts. The Bank has elected the simplified approach of transition and did not restate comparative information. Therefore, the comparative information continues to be reported under SFAS 30, “Leases”.

On January 1, 2020, the Bank recognised a lease liability, being the remaining lease payments including extensions options where renewal is reasonably certain, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application. The corresponding right-of-use asset recognised was an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of prepaid or accrued lease payments relating to those leases.

Finance expense is recorded in the consolidated statement of income. Leased assets (presented under fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan entitas anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

i. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih neto antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Goodwill tidak diamortisasi dan selanjutnya disajikan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai (Catatan 2o).

ii. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible assets

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

Intangible assets are recognized if, and only if when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank and subsidiaries.

i. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of acquisition.

Goodwill is not amortized and subsequently presented at carrying value less accumulated impairment losses. (Note 2o).

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost and ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized as software only if those expenditure increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Perangkat lunak (lanjutan)

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) - 10 (sepuluh) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

r. Agunan diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi neto atau sebesar nilai saldo *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible assets (continued)

ii. Software (continued)

Computer software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 5 (five) - 10 (ten) years.

Amortization is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date those software is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset. Gains and losses shall be recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

r. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of sale the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Maintenance expense of foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, cadangan kerugian penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

t. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

u. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

a. *Wadiah* merupakan *wadiah yad-adhamanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.

b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Prepayments and other assets

Consist of immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

t. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank. Obligations due immediately are measured at their amortized cost.

u. Deposits from customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consisting of the following:

a. Wadiah is a wadiah yad-adhamanah savings or demand deposit on which the customer may receive bonus income.

b. Unrestricted investments in the form of mudharabah savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (nisbah).

c. Unrestricted investments in the form of mudharabah time deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (nisbah).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Simpanan nasabah (lanjutan)

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

v. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 (sembilan puluh) hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka *mudharabah*.

w. Surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

a. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi, *medium-term notes,* sukuk dan *call money* yang berjangka waktu di atas 90 (sembilan puluh) hari. Kebijakan akuntansi untuk sukuk telah diungkapkan dalam Catatan 2d.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Deposits from customers (continued)

Demand deposits, savings deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

v. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, both domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 (ninety) days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and unrestricted investments which comprised mudharabah time deposits.

w. Securities issued and subordinated bonds

a. Securities issued

Securities issued consist of bonds, medium-term notes, sukuk and call money with tenor of more than 90 (ninety) days. The accounting policies regarding sukuk has already been disclosed in Note 2d.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi (lanjutan)

a. Surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

b. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal obligasi subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

x. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Securities issued and subordinated bonds (continued)

a. Securities issued (continued)

Securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the initial acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

b. Subordinated bonds

Subordinated bonds are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the initial acquisition of subordinated bonds and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

x. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga dan Syariah

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif (EIR) sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest and Sharia income and expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as measured at fair value through other comprehensive income is recorded using the effective interest rate (EIR) method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and integral part of the effective interest rate (EIR).

The carrying amount of the financial asset and liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate (EIR) and the change in carrying amount is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate (EIR) from the date of the change in estimate.

If a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga dan Syariah (lanjutan)

Pendapatan *murabahah* yang termasuk *margin* ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif *margin* pembiayaan.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan pembiayaan konsumen entitas anak dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan dari bank-bank yang terkait dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukkan selaku pengelola piutang yang diambil alih tersebut (Catatan 2n).

Untuk kredit yang diberikan dan pembiayaan konsumen yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit dan pembiayaan konsumen yang telah dikategorikan sebagai yang mengalami penurunan nilai, pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest and Sharia income and expense (continued)

Murabahah income which includes deferred margin and administrative income, are recorded using the effective rate of return method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective financing rate.

Profit sharing for passive partner in musyarakah is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio (nisbah).

Mudharabah income are recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah).

The consumer financing income of subsidiaries is presented net of amounts of the bank's portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivable (Note 2n).

For loans and consumer financing receivables with principal or interest has been past due for 90 days or more, or where the loans and consumer financing receivables have been classified as impaired loans, the interest income accrued but not yet collected is reversed.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early repayment is treated as cancellation of an existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga dan Syariah (lanjutan)

Entitas anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen daripada tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukan selaku pengelola piutang. Selisih bunga yang terjadi dari transaksi tersebut diakui sebagai pendapatan dan disajikan sebagai Pendapatan Pembiayaan Konsumen pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Beban, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2n, diakui pada saat terjadinya.

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif (EIR) sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest and Sharia income and expense (continued)

The subsidiaries have the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables. The difference is recognized as revenue from such transactions by the subsidiaries and presented as Consumer Financing Revenue under interest income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Expenses, except for the initial direct cost relating to the consumer financing receivables as explained in Note 2n, are recognized when incurred.

z. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the effective interest rate (EIR) method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of provision and commission income and expense of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Provision and commissions that are not related to loans and borrowings or immaterial period loans and borrowings are recognized as income and expenses at the time the transactions incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Bank dan entitas anak mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (Revisi 2010) mengenai "Pendapatan".

aa. Perpajakan

Sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan", aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial akan diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a. pengakuan awal *goodwill*;

b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).

c. investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama dimana entitas induk, investor atau *venturer* mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik dimasa yang akan datang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Fees and commission income and expense (continued)

The Bank and subsidiaries recognized its revenue in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 23 (Revised 2010) regarding "Revenue".

aa. Taxation

In accordance with SFAS No. 46 (Revised 2014) on "Income Taxes", deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, if there are probable future that taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are calculated at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

All taxable temporary difference should be recognized as deferred tax liability, except taxable temporary difference arises from:

a. the initial recognition of goodwill;

b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination; and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

c. investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures where the parent, investor or venturer is able to control the timing of the reversal of the temporary difference; and it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai aset pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).

b. Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama diakui sebagai aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar terjadi perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan; dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan entitas anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan (*offset*) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Bank harus memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation (continued)

All deductible temporary difference shall be recognized as deferred tax asset, except for the temporary differences arises from:

a. The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination; and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

b. Investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures shall be recognized as a deferred tax asset, only to the extent that, it is probable that the temporary differences will be reversed in the foreseeable future; and taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized.

The estimation of income tax of the Bank and subsidiaries is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment letter is received, or objection or appeal is submitted, or the results of the objection or appeal has been determined.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the current year and computed using prevailing tax rates.

Bank is required to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, tunjangan cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Kewajiban pensiun

Sejak Mei 1996, Bank menyelenggarakan program pensiun Iuran Pasti untuk semua karyawan tetap. Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank dan entitas anak yang berdomisili di Indonesia mengakui kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun iuran pasti dan perjanjian kerja bersama).

Bank dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”, yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan dan cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar dan manfaat kesehatan pasca-kerja).

Imbalan pasca-kerja secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit.*

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ac. Pension fund and employee benefit

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are calculated using undiscounted amounts.

Pension obligations

Since May 1996, the Bank had a defined contribution pension plan for all of its local permanent employees. Contributions borne by the Bank are recognized as expense in the current year.

The Bank and subsidiaries domiciled in Indonesia recognize provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Bank recognizes the provision in addition to the benefit to be received by the employees from the pension plan and collective employment agreement).

The Bank and subsidiaries adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), “Employee Benefits”, which regulates accounting treatment and disclosure employee benefit, for both short-term (such as annual leave and sick leave payment) and long-term (such as long-service leave and post-employment medical benefits).

The post-employment benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method.

The estimated liabilities as of the consolidated statement of financial position date represents the present value of the defined benefit obligation as of the consolidated statement of financial position date less the fair value of plan assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:
- Keuntungan dan kerugian aktuarial
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

ad. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen Bank dan entitas anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok Perbankan Global, Perbankan Bisnis, Ritel dan Kantor Pusat lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Pension fund and employee benefit (continued)

Pension obligations (continued)

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Net interest on the net defined benefit liabilites is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit liability consists of:
- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability*
- *Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount including in net interest on the net defined benefit liability*

Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.

ad. Operating segment

An operating segment is a Bank's and subsidiaries' component that is involved in business activities which derive income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decision related to resource that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been divided into Global Banking, Business Banking, Retail and Head Office and others.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Segmen operasi (lanjutan)

Bank dan entitas anak melaporkan informasi geografis sebagai berikut:

(a) Pendapatan dari pelanggan eksternal (i) yang diatribusikan kepada negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) yang diatribusikan kepada semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memperoleh pendapatan.

(b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pasca-kerja dan hak yang timbul akibat kontrak asuransi (i) yang berlokasi di negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) berlokasi di semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memiliki aset tersebut.

ae. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Operating segment (continued)

The Bank and subsidiaries report the following geographical information:

(a) Revenues from external customers (i) attributed to the Bank's and subsidiaries' country of domicile and (ii) attributed to all foreign countries in total from which the Bank and subsidiaries derive revenues.

(b) Non current assets, other than financial instruments, deferred tax assets, post-employment benefit assets, and rights arising under insurance contracts (i) is located in the Bank's and subsidiaries' country of domicile (ii) located in all overseas country in total where the Bank and subsidiaries owned the assets.

ae. Transactions with related parties

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related Parties".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not performed on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity'). The related parties are as follows:

1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a) Has control or joint control of the reporting entity;
   b) Has significant influence over the reporting entity; or
   c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau

g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties (continued)

2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

c) Both entities are joint ventures of the same third party;

d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;

f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or

g) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3) The following are not related parties:

a) Two entities simply because they have a director or other member of key management personnel in common or because a member of key management of one entity has significant influence over the other entity;

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b) Dua *venturer* hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;

c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat membatasi kebebasan entitas atau ikut serta dalam proses pengambilan keputusan);

d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

af. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan dengan Bank:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 71 (Amandemen 2017): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan"

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties (continued)

3) The following are not related parties: (continued)

b) Two joint ventures simply because they share joint control of a joint venture;

c) Fund provider, trade unions, public service, and ministry and agencies of a government that does not control, jointly control or significantly influence the reporting entity, simply by virtue of their normal dealings with an entity (even though they may restrict the entity or participate in decision-making process);

d) A customer, supplier, franchisor, distributor or general agent with whom an entity transacts a significant volume of business solely because economic dependence due to circumstances.

af. Change in accounting policies and disclosures

The Bank and subsidiaries adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2020:

- *SFAS 71: "Financial Instrument"*
- *SFAS 72: "Revenue from Contract with Customer"*
- *SFAS 73: "Lease"*
- *SFAS 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*
- *SFAS 71 (Amendment 2017): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation"*
- *SFAS 1 (Amendment 2019): "Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements"*
- *SFAS 1 (Improvement 2019): "Presentation of Financial Statements"*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2020 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- PSAK 25 (Amendemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 102 (Revisi 2019): "Akuntansi Murabahah"
- ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya, kecuali untuk berikut ini:

PSAK 71, ''Instrumen Keuangan''

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 untuk periode sejak atau setelah 1 Januari 2020

Bank tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 untuk instrumen keuangan dalam lingkup PSAK 71. Oleh karena itu, informasi komparatif tahun 2019 dilaporkan berdasarkan PSAK 55 dan tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahun 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui secara langsung dalam saldo laba pada 1 Januari 2020 dan diungkapkan di Catatan 58.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Change in accounting policies and disclosures (continued)

The Bank and subsidiaries adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2020: (cotinued)

- *SFAS 25 (Amendment 2019): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
- *SFAS 102 (Revised 2019): "Accounting for Murabahah"*
- *ISAK 101: "Recognition of Deferred Murabahah Revenues without Significant Risks regarding Ownership of Inventory"*
- *ISAK 102: "Impairment on Murabahah Receivables"*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial years, except for below:

SFAS 71, "Financial Instruments"

SFAS 71 replaces SFAS 55 for annual periods on or after January 1, 2020.

The Bank has not restated comparative information for 2019 for financial instruments in the scope of SFAS 71. Therefore, the comparative information for 2019 is reported under SFAS 55 and is not comparable with the information presented for 2020. Differences arising from the adoption of SFAS 71 have been recognised directly in retained earnings as of January 1, 2020 and disclose in Note 58.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK 71, ‘‘Instrumen Keuangan’’ (lanjutan)

Perubahan utama pada kebijakan akuntasi Bank yang disebabkan karena penerapan PSAK 71 dirangkum di bawah ini.

(i) Perubahan klasifikasi dan pengukuran

Dalam menentukan kategori klasifikasi dan pengukuran, PSAK 71 mengharuskan semua aset keuangan, kecuali instrumen ekuitas dan derivatif, dinilai berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Kategori pengukuran PSAK 55 atas aset keuangan (nilai wajar melalui laporan laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan biaya perolehan yang diamortisasi) telah digantikan oleh

- Instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
- Instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan keuntungan atau kerugian di *recycled* melalui laba atau rugi pada saat penghentian pengakuan
- Instrumen ekuitas yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan keuntungan atau kerugian tidak di *recycled* melalui laba atau rugi pada saat penghentian pengakuan
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Akuntansi untuk liabilitas keuangan, sebagian besar tetap sama seperti dalam PSAK 55, kecuali untuk perlakuan keuntungan atau kerugian yang timbul dari risiko kredit entitas yang terkait dengan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL). Mutasi keuntungan atau kerugian tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tanpa reklasifikasi selanjutnya ke laporan laba rugi.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank dijelaskan dalam Catatan 2.d.i dan 58.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Change in accounting policies and disclosures (continued)

SFAS 71, "Financial Instruments"(continued)

The key changes to the Bank’s accounting policies resulting from its adoption of SFAS 71 are summarized below.

(i) Changes to classification and measurement

To determine their classification and measurement category, SFAS 71 requires all financial assets, except equity instruments and derivatives, to be assessed based on a combination of the entity’s business model for managing the assets and the instruments’ contractual cash flow characteristics.

The SFAS 55 measurement categories of financial assets (fair value through profit or loss, available for sale, held-to-maturity and amortised cost) have been replaced by.

- *Debt instruments measured at amortised cost*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, with gains or losses recycled to profit or loss on derecognition*
- *Equity instruments measured at fair value through other comprehensive income, with no recycling of gains or losses in profit or loss on derecognition*
- *Financial assets measured at fair value through profit or loss*

The accounting for financial liabilities remains largely the same as it was under SFAS 55, except for the treatment of gains or losses arising from an entity’s own credit risk relating to financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Such movements are presented in OCI with no subsequent reclassification to the income statement.

The Bank’s classification of its financial assets and liabilities are explained in Notes 2.d.i and 58.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK 71, ‘‘Instrumen Keuangan’’ (lanjutan)

(ii) Perubahan dalam perhitungan penurunan nilai

Penerapan PSAK 71 secara fundamental telah mengubah akuntansi Bank dalam menentukan kerugian penurunan nilai dengan mengganti pendekatan PSAK 55 kerugian kredit yang terjadi (*incurred loss approach)* menjadi pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*forward-looking expected credit loss approach)*. PSAK 71 mensyaratkan Bank untuk mencatat penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua kredit dan aset keuangan utang lainnya yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi, bersama dengan komitmen dan kontrak garansi keuangan. Pencadangan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian terkait dengan *probability of default* selama 12 bulan kedepan, kecuali terdapat peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika aset keuangan memenuhi definisi *purchased or originated credit impaired (POCI)*, pencadangan ditetapkan berdasarkan perubahan kerugian kredit ekspektasian selama umur aset.

Rincian metode penurunan nilai Bank diungkapkan dalam Catatan 2.o.

PSAK 73, ‘‘Sewa’’

PSAK 73 menggantikan PSAK 30 Sewa yang efektif sejak 1 Januari 2020. Standar ini mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa dan mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa dalam Laporan Posisi Keuangan.

Akuntansi pesewa pada PSAK 73 tidak berubah secara substansial dari PSAK 30. Pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan menggunakan prinsip yang sama dengan PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak memiliki dampak terhadap sewa di mana Bank sebagai pesewa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Change in accounting policies and disclosures (continued)

SFAS 71, "Financial Instruments"(continued)

(ii) Changes to the impairment calculation

The adoption of SFAS 71 has fundamentally changed the Bank’s accounting for loan loss impairments by replacing SFAS 55’s incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss approach. SFAS 71 requires the Bank to record an allowance for expected credit loss for all loans and other debt financial assets not held at fair value through profit or loss, together with loan commitments and financial guarantee contracts. The allowance is based on the expected credit loss associated with the probability of default in the next 12 months unless there has been a significant increase in credit risk since origination. If the financial asset meets the definition of purchased or originated credit impaired (POCI), the allowance is based on the change in the expected credit loss over the life of the asset.

Details of the Bank’s impairment method are disclosed in Note 2.o.

SFAS 73, "Leases"

SFAS 73 supersedes SFAS 30 Leases which effective since January 1, 2020. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognise most leases on the balance sheet.

Lessor accounting under SFAS 73 substantially unchanged from SFAS 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in SFAS 30. Therefore, SFAS 73 did not have an impact for leases where the Bank is the lessor.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK 73, ‘‘Sewa’’ (lanjutan)

Bank mengadopsi PSAK 73 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan tanggal 1 Januari 2020. Dengan metode ini standar diterapkan secara retrospektif dengan dampak kumulatif penerapan awal diakui pada tanggal awal penerapan. Bank memilih untuk menggunakan cara praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak adalah atau mengandung sewa pada 1 Januari 2020. Bank menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa dalam PSAK 30 pada tanggal awal penerapan.

Bank memiliki kontrak sewa pada berbagai cabang, sentra data dan ruang ATM. Sebelum adopsi PSAK 73, Bank mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai penyewa) pada tanggal awal sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Pada saat adopsi PSAK 73, Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali sewa jangka pendek dan sewa aset yang bernilai rendah. Sesuai dengan Catatan 2.p untuk kebijakan akuntansi pada 1 Januari 2020. Standar ini memberikan persyaratan transisi yang spesifik dan cara yang praktis, yang telah diterapkan oleh Bank.

Sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecual sewa jangka pendek dan sewa aset yang bernilai rendah. Aset hak-guna untuk sebagian besar sewa diakui berdasarkan nilai tercatat seolah-oleh standar telah selalu diterapkan, terpisah dari penggunaan tingkat suku bunga pinjaman *incremental* pada awal penerapan. Pada beberapa sewa, aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan untuk pembayaran di muka terkait dan akrual pembayaran sewa yang sebelumnya diakui. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan, yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pinjaman *incremental* pada awal penerapan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Change in accounting policies and disclosures (continued)

SFAS 73, "Leases" (continued)

The Bank adopted SFAS 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognised at the date of initial application. The Bank elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is or contains a lease at January 1, 2020. Instead, the Bank applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying SFAS 30 at the date of initial application.

The Bank has lease contracts for various branches, data center, and ATM space. Before the adoption of SFAS 73, the Bank classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a finance lease or an operating lease.

Upon adoption of SFAS 73, the Bank applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2.p for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Bank.

Leases previously accounted for as operating leases

The Bank recognised right-of-use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right-of-use assets for most leases were recognised based on the carrying amount as if the standard had always been applied, apart from the use of incremental borrowing rate at the date of initial application. In some leases, the right-of-use assets were recognised based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognised. Lease liabilities were recognised based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK 73, ''Sewa'' (lanjutan)

Bank juga menerapkan cara praktis berikut ini:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik serupa
- Menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek yang berakhir dalam 12 bulan dari tanggal awal penerapan
- Mengeluarkan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal awal penerapan

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Change in accounting policies and disclosures (continued)

SFAS 73, "Leases" (continued)

The Bank also applied the available practical expedients wherein it:

- *Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similiar characteristic*
- *Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that within 12 months of the date of initial application*
- *Excluded the initial direct costs rom the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application*

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan entitas anak, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan entitas anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank and subsidiaries' accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank and subsidiaries' management has made an assessment of the Bank and subsidiaries' ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank and subsidiaries has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank and subsidiaries' ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of the Financial Assets and Liabilities

Bank and subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 52)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain atas semua *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tingkat 3: teknik yang mengunakan *input* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 12 dan 13)

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD).*

Bank dan entitas anak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Fair value of financial instruments (Note 52)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank and subsidiaries present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.*
3. *Level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

Impairment losses on loans and receivables (Notes 12 and 13)

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

The Bank and subsidiaries determine collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluation are conducted for each business segment based on historical loss experiences.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 9)

Bank dan entitas anak juga menelaah aset keuangan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank dan entitas anak juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

Bank dan entitas anak melakukan penelaahan atas efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Bank sebagai penyewa) (Catatan 15)

Bank menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, serta periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, dan periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika penyewa cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Aset pajak tangguhan (Catatan 24c)

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Impairment of available-for-sale financial assets (Note 9)

The Bank and subsidiaries also review their individually financial assets at each consolidated statements of financial position dates to assess whether an impairment loss should be recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

The Bank and subsidiaries also determine collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation are conducted for each loan segment based on historical loss experiences.

The Bank and subsidiaries review their debt securities classified as available-for-sale financial assets at each consolidated statements of financial position dates to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (Bank as a lessee) (Note 15)

The Bank determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Deferred tax assets (Note 24c)

Deferred tax assets are recognized for over the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Provisi Perpajakan (Catatan 25)

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba atau rugi.

Pensiun (Catatan 47)

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Revaluasi atas tanah (Catatan 15)

Bank dan entitas anak menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Provision for taxes (Note 25)

The Bank provides for tax provision based on estimates whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.

Pension (Note 47)

Pension plans are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Revaluation of land (Note 15)

The Bank and subsidiaries engaged an independent valuation specialist to assess fair value for revalued land. Lands were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as location and condition of the land.

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah	1.383.036	1.592.923	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	89.047	106.203	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	66.084	77.008	*Other foreign currencies*
	1.538.167	**1.776.134**	

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp276.079 (31 Desember 2019: Rp271.819).

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Rupee India, Yen Jepang, Dolar Hongkong dan Poundsterling Inggris.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

As of December 31, 2020, the Rupiah balances include cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp276,079 (December 31, 2019: Rp271,819).

Cash in other foreign currencies are denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Indian Rupee, Japanese Yen, Hongkong Dollar and Great Britain Poundsterling.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah	3.780.371	5.607.249	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.269.159	2.123.086	*United States Dollar*
	5.049.530	**7.730.335**	

Giro wajib minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) masing-masing sebesar 3,88% dan 21,99% (31 Desember 2019: 6,06% dan 12,18%) dan GWM untuk Valuta Asing sebesar 4,36% (31 Desember 2019: 8,41%).

The minimum statutory reserves of the Bank as of December 31, 2020 for Rupiah consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Macroprudential Liquidity Buffer of 3.88 % and 21.99 % (December 31, 2019: 6.06% and 12.18%), respectively, and Foreign Currencies Minimum Statutory Reserves of 4.36% (December 31, 2019: 8.41%).

Pada tanggal 31 Desember 2020 Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) Bank lebih kecil dari batas bawah RIM target. Pada tanggal 31 Desember 2019 RIM Bank adalah dalam kisaran RIM target. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM insentif.

On December 31, 2020 Bank's Macroprudential Intermediation (RIM) were lower than the lower limit the target RIM range. On December 31, 2019, the Bank's RIM were within the target RIM range. On December 31, 2020 and 2019, Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank was greater than CAR incentives.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement on Commercial Bank.

Infomasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang

a. By related parties, counterparties and currency

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	92.938	210.865	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.642	30.291	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.376	34.954	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia	6.961	-	*PT Bank Pan Indonesia*
PT Bank KEB Hana	20	23.730	*PT Bank KEB Hana*
Lain-lain	4.680	15.252	Others
Sub-jumlah - Rupiah	128.617	315.092	*Sub-total - Rupiah*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang (lanjutan)

a. By related parties, counterparties and currency (continued)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Malayan Banking Berhad, Kuala Lumpur	61.971	24.937	*Malayan Banking Berhad, Kuala Lumpur*
Malayan Banking Berhad, Hongkong	9.527	5.264	*Malayan Banking Berhad, Hongkong*
UBS AG, Switzerland	4.486	2.614	*UBS AG, Switzerland*
Malayan Banking Berhad, Shanghai	11	10	*Malayan Banking Berhad, Shanghai*
	75.995	32.825	
Pihak ketiga			***Third parties***
Citibank N.A., Jakarta	2.126.450	53.148	*Citibank N.A., Jakarta*
JP Morgan Chase, N.A, New York	1.455.557	1.983.550	*JP Morgan Chase, N.A, New York*
Bank of America	183.636	55.729	*Bank of America*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145.753	140.932	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Deutsche Bank AG, New York	139.363	60.331	*Deutsche Bank AG, New York*
Shinkin Central Bank	134.957	139.921	*Shinkin Central Bank*
PT Bank Central Asia Tbk	125.340	141.912	*PT Bank Central Asia Tbk*
Development Bank of Singapore, Singapura	118.461	48.509	*Development Bank of Singapore, Singapore*
Citibank N.A., New York	105.385	82.887	*Citibank N.A., New York*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	69.134	145.600	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Standard Chartered Bank, New York	58.962	56.117	*Standard Chartered Bank, New York*
Wachovia Bank, Carolina Utara	53.622	77.467	*Wachovia Bank, North Carolina*
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	42.535	46.745	*ANZ Banking Group Ltd., Melbourne*
Barclays Bank Plc, London	29.125	19.886	*Barclays Bank Plc, London*
PT Bank ICBC Indonesia	8.212	13.298	*PT Bank ICBC Indonesia*
Reserve Bank of India, Mumbai	6.040	6.665	*Reserve Bank of India, Mumbai*
Bank of Montreal	4.448	-	*Bank of Montreal*
Bank of New York, New York	4.139	27.771	*Bank of New York, New York*
Lain-lain	5.882	9.329	*Others*
	4.817.001	3.109.797	
Sub-jumlah - Mata uang asing	4.892.996	3.142.622	*Sub-total - Foreign currencies*
Jumlah	5.021.613	3.457.714	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.495)	(183)	*Less: Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto	**5.018.118**	**3.457.531**	***Current accounts with other banks - net***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Dolar Selandia Baru, Euro Eropa, Frank Swiss, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Tiongkok, Rupee India, Ringgit Malaysia, Riyal Saudi Arabia, Dolar Hong Kong, dan Baht Thailand.

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo masing-masing diungkapkan pada Catatan 44 dan 54.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By related parties, counterparties and currency (continued)

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, New Zealand Dollar, European Euro, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, Chinese Yuan, Indian Rupee, Malaysian Ringgit, Saudi Arabian Riyal, Hong Kong Dollar and Thailand Baht.

There were no current accounts with other banks which were under lien as of December 31, 2020 and 2019.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54.

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

	31 Desember/*December 31*		
Klasifikasi	**2020**	**2019**	***Classification***
Lancar	5.021.613	3.457.562	*Current*
Macet	-	152	*Loss*
	5.021.613	**3.457.714**	

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun / *c. The average interest rates per annum*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah	0,27%	0,33%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,02%	0,10%	*Foreign currencies*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of current accounts with other banks is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/*Total***	
Nilai tercatat bruto awal	3.456.001	1.561	152	3.457.714	*Beginning gross carrying amount*
Transfer ke Stage 2	(196.023)	196.023	-	-	*Transfer to Stage 2*
Perubahan neto	1.446.531	(13.142)	-	1.433.389	*Net change*
Aset baru	79.513	-	-	79.513	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.020)	-	-	(2.020)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Penghapusbukuan	-	-	(152)	(152)	*Write-offs*
Selisih akibat perbedaan kurs	42.186	10.983	-	53.169	*Exchange rate differences*
Nilai tercatat bruto akhir	**4.826.188**	**195.425**	**-**	**5.021.613**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	-	-	-	183	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 58)	-	-	-	3.828	*Impact on SFAS 71 implementation (Note 58)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	3.819	40	152	4.011	*Beginning expected credit loss allowances*
Transfer ke Stage 1	40	(40)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Stage 2	(110)	110	-	-	*Transfer to Stage 2*
Perubahan neto	(426)	64	-	(362)	*Net change*
Aset baru	48	-	-	48	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(16)	-	-	(16)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Penghapusbukuan	-	-	(152)	(152)	*Write-offs*
Selisih akibat perbedaan kurs	(41)	7	-	(34)	*Exchange rate differences*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**3.314**	**181**	**-**	**3.495**	***Ending expected credit loss allowances***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Saldo awal	225	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	6	*Provision during the year (Note 38)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(48)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**183**	***Ending balance***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung sesuai dengan kebijakan pada Catatan 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Allowance for impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses is calculated using policy which is inline with Note 2o.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis, pihak lawan dan jangka waktu kontraktual

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By related parties, currency, type, counterparties and contractual period

Placements with Bank Indonesia and other banks by related parties, currency, type and counterparties are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia			*Placement in Bank Indonesia*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.399.533	-	*Deposit Facilities of Bank Indonesia*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	-	2.200.000	*Deposit Facilities of Bank Indonesia Sharia*
Call money	1.399.533	2.200.000	*Call money*
PT Bank Mega Tbk	-	150.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	125.000	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	100.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Bank Chinatrust Indonesia	-	15.000	*Bank Chinatrust Indonesia*
	-	390.000	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Bank Indonesia	1.499.288	-	*Bank Indonesia*
PT Bank Victoria International Tbk	15.000	-	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	15.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
	1.514.288	15.000	
Sub-jumlah - Rupiah	2.913.821	2.605.000	*Sub-total - Rupiah*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis, pihak lawan dan jangka waktu kontraktual (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut: (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By related parties, currency, type, counterparties and contractual period (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks by related parties, currency, type and counterparties are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Mata Uang Asing			***Foreign currencies***
Call money			*Call money*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	416.475	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	208.238	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	-	624.713	
Deposito berjangka Bank Indonesia	10.116.000	2.054.610	*Time deposits Bank Indonesia*
Sub-jumlah - Mata uang asing	10.116.000	2.679.323	*Sub-total - Foreign currencies*
Jumlah	13.029.821	5.284.323	*Total*
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	(23)	-	*Less : Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	**13.029.798**	**5.284.323**	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*

Jangka waktu kontraktual penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Contractual period of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	5 hari/*days*	2 hari/*days*	*Placement with Bank Indonesia*
Call money	-	2 - 31 hari/*days*	*Call money*
Deposito berjangka	6 - 92 hari/*days*	122 hari/*days*	*Time deposits*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call money	-	2 - 3 hari/*days*	*Call money*
Deposito berjangka	5 - 91 hari/*days*	14 - 91 hari/*days*	*Time deposit*

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan sebagai lancar.

Based on the prevailing BI Regulation, all placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2020 and 2019, were classified as current.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Based on remaining period until maturity:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
<= 1 bulan	2.913.821	2.605.000	*<= 1 month*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
<= 1 bulan	8.711.000	2.054.610	*<= 1 month*
> 1 - 3 bulan	1.405.000	624.713	*> 1 - 3 months*
	10.116.000	2.679.323	
	13.029.821	**5.284.323**	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. The average interest rates per annum

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	3,31%	4,88%	*Placements with Bank Indonesia*
Call money	-	5,75%	*Call money*
Deposito berjangka	7,28%	8,25%	*Time deposits*
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	4,03%	-	*Time deposits with Bank Indonesia*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Call money	-	3,38%	*Call money*
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	0,50%	2,22%	*Time deposits with Bank Indonesia*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which are pledged.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

d. Allowance for impairment losses

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of placement with Bank Indonesia and other banks is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/*Total***	
Nilai tercatat bruto awal	5.284.323	-	-	5.284.323	*Beginning gross carrying amount*
Perubahan neto	(55.000)	-	-	(55.000)	*Net change*
Aset baru	13.054.821	-	-	13.054.821	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(5.254.323)	-	-	(5.254.323)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Nilai tercatat bruto akhir	**13.029.821**	**-**	**-**	**13.029.821**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 58)	-	-	-	308	*Impact on SFAS 71 implementation (Note 58)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	308	-	-	308	*Beginning expected credit loss allowances*
Perubahan neto	(41)	-	-	(41)	*Net change*
Aset baru	25	-	-	25	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(298)	-	-	(298)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Selisih akibat perbedaan kurs	29	-	-	29	*Exchange rate differences*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**23**	**-**	**-**	**23**	***Ending expected credit loss allowances***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN / *8. TRADING SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Surat Utang Negara	1.112.125	1.567.075	*Government Promissory Notes*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Surat Utang Negara	22.677	31.966	*Government Promissory Notes*
	1.134.802	**1.599.041**	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar.

As of December 31, 2020 and 2019, all the trading securities are classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no transactions with related parties.

b. Berdasarkan golongan penerbit efek / *b. By issuer*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	1.112.125	1.567.075	*Government and state-owned enterprises*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pemerintah dan BUMN	22.677	31.966	*Government and state-owned enterprises*
	1.134.802	**1.599.041**	

c. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat efek / *c. By maturity and rating of marketable securities*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
<= 1 tahun	253.753	22.364	*<= 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	579.660	956.251	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	208.166	186.516	*> 5 years - 10 years*
> 10 tahun	70.546	401.944	*> 10 years*
	1.112.125	1.567.075	
Mata uang asing			***Foreign currency***
<= 1 tahun	849	-	*<= 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	-	3.289	*> 1 years - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	7.405	14.600	*> 5 years - 10 years*
> 10 tahun	14.423	14.077	*> 10 years*
	22.677	31.966	
	1.134.802	**1.599.041**	

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat efek (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, peringkat efek-efek yang diperdagangkan untuk Surat Utang Negara ("SUN") adalah BBB (S&P), Baa2 (Moody's) dan tanpa peringkat.

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

8. TRADING SECURITIES (continued)

c. By maturity and rating of marketable securities (continued)

Information on maturities is disclosed in Note 54.

As of December 31, 2020 and 2019, trading securities' rating for Government Promissory Notes ("SUN") were BBB (S&P), Baa2 (Moody's) and unrated.

d. The average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah	7,41%	7,32%	*Rupiah*
Mata uang asing	4,32%	5,47%	*Foreign currency*

9. INVESTASI KEUANGAN

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2i, terdiri dari:

9. FINANCIAL INVESTMENTS

Financial investments, as stated in Note 2i, consisted of:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Efek-efek			***Marketable securities***
Biaya perolehan yang diamortisasi			*Amortized cost*
Pihak terkait (Catatan 44)	566	-	*Related party (Note 44)*
Pihak ketiga	3.833.138	-	*Third party*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.266.014	-	*Fair value through other comprehensive income*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.178.930	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	-	11.571.259	*Available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	2.515.820	*Loans and receivable*
	24.099.718	15.266.009	
Obligasi rekapitalisasi pemerintah			***Government recapitalization bonds***
Tersedia untuk dijual	-	1.122.910	*Available-for-sale*
Penyertaan saham			***Investment in shares***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through other comprehensive income*
Pihak terkait (Catatan 44)	159.504	-	*Related party (Note 44)*
Pihak ketiga	14.264	-	*Third party*
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Pihak terkait (Catatan 44)	-	159.504	*Related party (Note 44)*
Pihak ketiga	-	8.283	*Third party*
	173.768	167.787	
	24.273.486	16.556.706	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2i, terdiri dari: (lanjutan)

Financial investments, as stated in Note 2i, consisted of: (continued)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Jumlah	24.273.486	16.556.706	*Total*
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai			*Less : Allowance for impairment losses*
- Efek-efek	(6.722)	(42.044)	*Marketable securities -*
- Penyertaan saham	-	(5.445)	*Investment in shares -*
	(6.722)	(47.489)	
	24.266.764	**16.509.217**	

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk efek-efek adalah sebagai berikut :

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of marketable securities is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/ Total**	
Nilai tercatat bruto awal	16.346.875	-	42.044	16.388.919	*Beginning gross carrying amount*
Aset baru	18.211.938	-	-	18.211.938	*New assets originated*
Perubahan neto	(8.011.612)	-	(2.640)	(8.014.252)	*Net change*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.515.820)	-	-	(2.515.820)	*Asset derecognized (other than write-offs)*
Selisih akibat perbedaan kurs	28.330	-	603	28.933	*Exchange rate differences*
Nilai tercatat bruto akhir	**24.059.711**	**-**	**40.007**	**24.099.718**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/ Total**	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortized cost***
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 58)	-	-	-	2.851	*Impact on SFAS 71 implementation (Note 58)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	2.851	-	-	2.851	*Beginning expected credit loss allowance*
Aset baru	6.639	-	-	6.639	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.753)	-	-	(2.753)	*Asset derecognized (other than write-offs)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(15)	-	-	(15)	*Exchange rate differences*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**6.722**	**-**	**-**	**6.722**	***Ending expected credit loss allowance***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/ Total**	
Nilai wajar diukur melalui pendapatan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Saldo awal tahun	-	-	-	42.044	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 58)	-	-	-	14.366	*Impact on SFAS 71 implementation (Note 58)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	14.366	-	42.044	56.410	*Beginning expected credit loss allowance*
Perubahan neto	(2.003)	-	(2.460)	(4.463)	*Net change*
Aset baru	16.704	-	-	16.704	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapus bukuan)	(3.293)	-	-	(3.293)	*Asset derecognized (other than write-offs)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(126)	-	423	297	*Exchange rate differences*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir *)	**25.648**	**-**	**40.007**	**65.655**	***Ending expected credit loss allowance *)***

*) dicatat pada penghasilan komprehensif lain

*) *recorded in other comprehensive income*

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The change in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31* 2019	
Saldo awal	61.200	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	12.910	*Provision during the year (Note 38)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(24.754)	*Write off during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	(1.867)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**47.489**	***Ending balance***

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual dan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai Catatan 2o.

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment and according to earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual:

Movements in unrealized (losses)/gains for available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	115.462	(169.131)	*Beginning balance - before deferred income tax*
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	61.481	-	*Beginning balance adjustment on SFAS 71 implementation*
Penambahan (rugi)/laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	444.998	362.452	*Additional of unrealized (losses)/gains during the year - net*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(49.842)	(77.859)	*Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	572.099	115.462	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	(149.252)	(29.973)	*Deferred income tax*
Saldo akhir - neto	**422.847**	**85.489**	***Ending balance - net***

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

a. By type, currency and Bank Indonesia classification

The details for each category mentioned above are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020						
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealized gains/(losses)*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Biaya perolehan diamortisasi							*Amortized cost*
Surat Utang Negara	1.980.000	(59.017)	-	1.920.983	-	1.920.983	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	820.000	-	-	820.000	-	820.000	*Corporate bonds*
Tagihan atas wesel ekspor	135.012	-	-	135.012	-	135.012	*Export bills receivables*
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	2.935.012	(59.017)	-	2.875.995	-	2.875.995	*Total amortized cost*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							*Fair value through other comprehensive income*
Obligasi korporasi	7.910.572	-	130.126	8.036.158	4.540	8.040.698	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	4.237.739	-	201.291	4.439.030	-	4.439.030	*Government Promissory Notes*
Sukuk Bank Indonesia	2.832.550	-	1.950	2.834.500	-	2.834.500	*Sukuk Bank Indonesia*
Surat Berharga Syariah Negara	1.869.306	-	39.716	1.909.022	-	1.909.022	*Sovereign Sharia Securities*
Medium-term notes	260.000	-	3.448	263.448	-	263.448	*Medium-term notes*
Sertifikat Deposito	99.293	-	234	99.527	-	99.527	*Negotiable Certificate of Deposit*
Jumlah nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.209.460	-	376.765	17.581.685	4.540	17.586.225	*Total fair value through other comprehensive income*
Jumlah efek-efek - Rupiah	20.144.472	(59.017)	376.765	20.457.680	4.540	20.462.220	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pihak terkait (Catatan 44)							***Related party (Note 44)***
Biaya perolehan diamortisasi							*Amortized cost*
Tagihan atas wesel ekspor	566	-	-	566	-	566	*Export bills receivables*
Pihak ketiga							***Third parties***
Biaya perolehan diamortisasi							*Amortized cost*
Tagihan atas wesel ekspor	872.843	-	-	872.843	-	872.843	*Export bills receivables*
Surat Utang Negara	56.200	-	-	56.200	-	56.200	*Government Promissory Notes*
Surat Berharga Syariah Negara	28.100	-	-	28.100	-	28.100	*Sovereign Sharia Securities*
	957.143	-	-	957.143	-	957.143	
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	957.709	-	-	957.709	-	957.709	*Total amortized cost*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							*Fair value through other comprehensive income*
Surat Utang Negara	1.093.785	-	70.193	1.163.978	-	1.163.978	*Government Promissory Notes*
Surat Berharga Syariah Negara	791.329	-	33.348	824.677	-	824.677	*Sovereign Sharia Securities*
Obligasi korporasi	543.489	-	7.156	515.178	35.467	550.645	*Corporate bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	140.468	-	21	140.489	-	140.489	*Certificates of Bank Indonesia*
Jumlah nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.569.071	-	110.718	2.644.322	35.467	2.679.789	*Total fair value through other comprehensive income*
Jumlah efek-efek - mata uang asing	3.526.780	-	110.718	3.602.031	35.467	3.637.498	*Total marketable securities - foreign currencies*
Jumlah	**23.671.252**	**(59.017)**	**487.483**	**24.059.711**	**40.007**	**24.099.718**	***Total***

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

a. By type, currency and Bank Indonesia classification (continued)

The details for each category mentioned above are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019						
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealized gains/(losses)*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga							***Third parties***
Rupiah							***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo							*Held-to-maturity*
Surat Berharga Syariah Negara	800.000	251	-	800.251	-	800.251	*Sovereign Sharia Securities*
Surat Utang Negara	100.000	(8.213)	-	91.787	-	91.787	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek - efek dimiliki hingga jatuh tempo	900.000	(7.962)	-	892.038	-	892.038	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Obligasi korporasi	4.233.234	-	52.727	4.278.961	7.000	4.285.961	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	1.558.618	-	29.142	1.587.760	-	1.587.760	*Government Promissory Notes*
Surat Berharga Syariah Negara	711.486	-	11.903	723.389	-	723.389	*Sovereign Sharia Securities*
Sertifikat Deposito	594.642	-	3.421	598.063	-	598.063	*Negotiable Certificate of Deposit*
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	561.875	-	(5.338)	556.537	-	556.537	*State Treasury Notes Sharia*
Sukuk Bank Indonesia	532.379	-	(1.306)	531.073	-	531.073	*Sukuk Bank Indonesia*
Medium-term notes	273.000	-	2.581	275.581	-	275.581	*Medium-term notes*
Sertifikat Bank Indonesia	183.548	-	12.351	195.899	-	195.899	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	169.052	-	330	169.382	-	169.382	*State Treasury Notes*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	8.817.834	-	105.811	8.916.645	7.000	8.923.645	*Total available-for-sale securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Tagihan atas wesel ekspor	984.386	-	-	984.386	-	984.386	*Export bills receivables*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	490.000	-	-	490.000	-	490.000	*Certificate of Bank Indonesia Sharia*
Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	1.474.386	-	-	1.474.386	-	1.474.386	*Total loans and receivables*
Jumlah efek-efek - Rupiah	11.192.220	(7.962)	105.811	11.283.069	7.000	11.290.069	*Total marketable securities - Rupiah*
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Dimiliki hingga jatuh tempo							*Held-to-maturity*
Surat Utang Negara	258.215	912	-	259.127	-	259.127	*Government Promissory Notes*
Surat Berharga Syariah Negara	27.765	-	-	27.765	-	27.765	*Sovereign Sharia Securities*
Total efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	285.980	912	-	286.892	-	286.892	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Surat Utang Negara	1.544.808	-	16.667	1.561.475	-	1.561.475	*Government Promissory Notes*
Sertifikat Bank Indonesia	700.354	-	4.809	705.163	-	705.163	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	281.085	-	(13.879)	232.162	35.044	267.206	*Corporate bonds*
Surat Berharga Syariah Negara	113.468	-	302	113.770	-	113.770	*Sovereign Sharia Securities*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	2.639.715	-	7.899	2.612.570	35.044	2.647.614	*Total available-for-sale securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Tagihan atas wesel ekspor	1.041.434	-	-	1.041.434	-	1.041.434	*Export bills receivables*
Jumlah efek-efek - mata uang asing	3.967.129	912	7.899	3.940.896	35.044	3.975.940	*Total marketable securities - foreign currencies*
Jumlah	**15.159.349**	**(7.050)**	**113.710**	**15.223.965**	**42.044**	**15.266.009**	***Total***

Efek dalam mata uang asing adalah efek dalam Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, Rupee India, Dolar Singapura dan Euro Eropa.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar, Great Britain Poundsterling, Indian Rupee, Singapore Dollar and European Euro.

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

	31 Desember/*December 31*, 2020			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*		
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah				***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	2.740.983	13.526.248	16.267.231	*Government and state-owned enterprises*
Bank	135.012	2.020.109	2.155.121	*Banks*
Lainnya	-	2.039.868	2.039.868	*Others*
	2.875.995	17.586.225	20.462.220	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	84.300	2.190.647	2.274.947	*Government and state-owned enterprises*
Bank	873.409	329.968	1.203.377	*Banks*
Lainnya	-	159.174	159.174	*Others*
	957.709	2.679.789	3.637.498	
	3.833.704	**20.266.014**	**24.099.718**	

	31 Desember/*December 31*, 2019				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	892.038	6.074.082	490.000	7.456.120	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	1.696.172	984.386	2.680.558	*Banks*
Lainnya	-	1.153.391	-	1.153.391	*Others*
	892.038	8.923.645	1.474.386	11.290.069	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	286.892	2.412.381	-	2.699.273	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	-	1.041.434	1.041.434	*Banks*
Lainnya	-	235.233	-	235.233	*Others*
	286.892	2.647.614	1.041.434	3.975.940	
	1.178.930	**11.571.259**	**2.515.820**	**15.266.009**	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

c. Berdasarkan peringkat efek

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

c. By rating of marketable securities

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ *Rating company*	Nilai tercatat/*Carrying amount*/ Nilai wajar/*Fair value* 31 Desember/ *December 31* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	*Rating*
Rupiah				***Rupiah***
Biaya perolehan diamortisasi				*Amortized cost*
idAA-	Pefindo	570.000	-	*idAA-*
idAAA	Pefindo	250.000	-	*idAAA*
Tanpa peringkat		2.055.995****)	-	*Not-rated*
Jumlah biaya perolehan diamortisasi		2.875.995	-	*Total amortized cost*
Dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity*
Tanpa peringkat		-	892.038*)	*Not-rated*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		-	892.038	*Total held-to-maturity*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				*Fair value through other comprehensive income*
idAAA	Pefindo	5.283.495	-	*idAAA*
idAA-	Pefindo	1.495.327	-	*idAA-*
idAA	Pefindo	670.746	-	*idAA*
AAA	Fitch	205.611	-	*AAA*
AA-	Fitch	182.881	-	*AA-*
idAA+	Pefindo	174.634	-	*idAA+*
idA+	Pefindo	167.189	-	*idA+*
A	Fitch	89.854	-	*A*
idA-	Pefindo	29.869	-	*idA-*
idSD	Pefindo	4.540	-	*idSD*
Tanpa peringkat		9.282.079*****)	-	*Not-rated*
Total nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		17.586.225	-	*Total fair value through other comprehensive income*
Tersedia untuk dijual				*Available-for-sale*
idAAA	Pefindo	-	2.989.655	*idAAA*
AAA	Fitch	-	485.569	*AAA*
idAA+	Pefindo	-	425.418	*idAA+*
idAA	Pefindo	-	264.157	*idAA*
idAA-	Pefindo	-	176.228	*idAA-*
idA+	Pefindo	-	95.063	*idA+*
A	Fitch	-	88.704	*A*
idA-	Pefindo	-	29.749	*idA-*
idSD	Pefindo	-	7.000	*idSD*
Tanpa peringkat		-	4.362.102**)	*Not-rated*
Jumlah tersedia untuk dijual		-	8.923.645	*Total available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang				*Loans and receivables*
Tanpa peringkat		-	1.474.386***)	*Non-rated*
Sub jumlah - Rupiah		20.462.220	11.290.069	*Sub total - Rupiah*

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

c. Berdasarkan peringkat efek (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

c. By rating of marketable securities (continued)

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ *Rating company*	Nilai tercatat/*Carrying amount*/ Nilai wajar/*Fair value* 31 Desember/ *December 31* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	*Rating*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Biaya perolehan diamortisasi				*Amortized cost*
BBB	S&P	84.300	-	*BBB*
Tanpa peringkat		873.409****)	-	*Non-rated*
Jumlah biaya perolehan diamortisasi		957.709	-	*Total amortized cost*
Dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity*
Baa2	Moody's	-	259.127	*Baa2*
Tanpa peringkat		-	27.765*)	*Non-rated*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		-	286.892	*Total held-to maturity*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				*Fair value through other comprehensive income*
BBB	S&P	2.129.145	-	*BBB*
idAAA	Pefindo	391.470	-	*idAAA*
Baa3	Moody's	123.707	-	*Baa3*
Tanpa peringkat korporasi		35.467	-	*Non-rated corporate*
Total nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		2.679.789	-	*Total fair value through other comprehensive income*
Tersedia untuk dijual				*Available-for-sale*
Baa2	Moody's	-	1.707.218	*Baa2*
Baa3	Moody's	-	200.188	*Baa3*
Tanpa peringkat korporasi		-	35.044	*Non-rated corporate*
Tanpa peringkat		-	705.164**)	*Non-rated*
Jumlah tersedia untuk dijual		-	2.647.614	*Total available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang				*Loan and receivables*
Tanpa peringkat		-	1.041.434***)	*Non-rated*
Sub jumlah - mata uang asing		3.637.498	3.975.940	*Sub total - foreign currencies*
		24.099.718	**15.266.009**	

*) Terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara ("SBSN") dan Surat Utang Negara ("SUN")

**) Terdiri dari Surat Utang Negara ("SUN"), Surat Perbendaharaan Negara ("SPN"), Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito ("NCD"), Surat Berharga Syariah Negara ("SBSN"), Surat Perbendaharaan Negara Syariah ("SPNS") dan Sukuk Bank Indonesia

***) Terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan tagihan atas wesel ekspor

****) Terdiri dari Surat utang Negara ("SUN"), Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS") dan tagihan atas wesel ekspor

*****) Terdiri dari Surat utang Negara ("SUN"), Surat Berharga Syariah Negara ("SBSN"), Sertifikat Deposito ("NCD") dan Sukuk Bank Indonesia

**) Consists of Sovereign Sharia Securities ("SBSN") and Government Promissory Notes ("SUN")*

***) Consists of Government Promissory Notes ("SUN"), State Treasury Notes ("SPN"), Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Negotiable Certificate of Deposit ("NCD"), Sovereign Sharia Securities ("SBSN"), State Treasury Notes Sharia ("SPNS") and Sukuk Bank Indonesia*

****) Consists of Certificates of Bank Indonesia Sharia (SBIS) and export bills receivables*

****) Consists of Government Promissory Notes ("SUN"), Certificates of Bank Indonesia ("SBIS") and export bills receivables*

******) Consists of Government Promissory Notes ("SUN"), State Treasury Notes Sharia ("SBSN"),Negotiable Certificate of Deposit ("NCD") and Sukuk Bank Indonesia*

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

Tabel-tabel berikut ini menunjukan pengelompokan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tujuan investasi dari efek-efek konsolidasian:

(i) Biaya yang diamortisasi

	31 Desember/ *December 31* 2020
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
Rupiah	
< = 1 tahun	198.768
> 1 tahun - 5 tahun	1.844.358
> 5 tahun - 10 tahun	832.869
	2.875.995
Mata uang asing	
< = 1 tahun	270.867
> 1 tahun - 5 tahun	636.601
> 5 tahun - 10 tahun	50.241
	957.709
	3.833.704

(ii) Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

	31 Desember/ *December 31* 2020
	Nilai wajar/ *Fair value*
Rupiah	
< = 1 tahun	5.523.286
> 1 tahun - 5 tahun	10.102.143
> 5 tahun - 10 tahun	1.622.760
> 10 tahun	338.036
	17.586.225
Mata uang asing	
< = 1 tahun	571.333
> 1 tahun - 5 tahun	1.046.304
> 5 tahun - 10 tahun	1.062.152
	2.679.789
	20.266.014

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

d. By maturity

The following tables show the consolidated marketable securities classified based on maturity and investment purpose:

(i) Amortized cost

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
Foreign currencies
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 year - 10 years

(ii) Fair value through other comprehensive income

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years
Foreign currencies
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

d. By maturity (continued)

(iii) Dimiliki hingga jatuh tempo / *(iii) Held-to-maturity*

	31 Desember/ *December 31* 2019	
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Rupiah		***Rupiah***
< = 1 tahun	800.251	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	91.787	*> 1 year - 5 years*
	892.038	
Mata uang asing		***Foreign currencies***
< = 1 tahun	203.597	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	83.295	*> 1 year - 5 years*
	286.892	
	1.178.930	

(iv) Tersedia untuk dijual / *(iv) Available for sale*

	31 Desember/ *December 31* 2019	
	Nilai wajar/ *Fair value*	
Rupiah		***Rupiah***
< = 1 tahun	3.204.374	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	4.669.335	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	210.515	*> 5 years - 10 years*
> 10 tahun	839.421	*> 10 years*
	8.923.645	
Mata uang asing		***Foreign currencies***
< = 1 tahun	1.323.234	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	389.913	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	934.467	*> 5 years - 10 years*
	2.647.614	
	11.571.259	

(v) Pinjaman yang diberikan dan piutang / *(v) Loans and receivables*

	31 Desember/ *December 31* 2019	
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Rupiah		***Rupiah***
< = 1 tahun	1.474.386	*< = 1 year*
Mata uang asing		***Foreign currencies***
< = 1 tahun	1.041.434	*< = 1 year*
	2.515.820	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *e. The average interest rates per annum:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah	7,88%	8,08%	*Rupiah*
Mata uang asing	4,24%	4,99%	*Foreign currency*

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah / *II. Government recapitalization bonds*

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo / *a. By type and maturity*

	31 Desember/*December 31,* 2019				
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Nilai wajar/*Fair value*			
		< = 1 tahun/ *year*	> 1 - 5 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Tersedia untuk dijual	**1.126.165**	**1.122.910**	**-**	**1.122.910**	*Available-for-sale*

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo / *b. Based on interest rate and maturity date*

	31 Desember/*December 31,* 2019					
	Nomor seri/ *Serial number*	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment*	
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga mengambang	VR0031	1.126.165	5,81%	25 Juli/ *July 25,* 2020	3 bulan/*months*	*Variable rate*

III. Penyertaan saham / *III. Investments in shares*

	Jenis usaha/ *Nature of business*	31 Desember/*December 31*		
		2020	**2019**	
Pihak berelasi (Catatan 44)				***Related parties (Note 44)***
PT Maybank Kim Eng Sekuritas Persentase kepemilikan - 15% (31 Desember 2019: 15%)	Sekuritas/*Securities*	159.504	159.504	*PT Maybank Kim Eng Sekuritas* *Percentage of ownership - 15%* *(December 31, 2019: 15%)*
Pihak ketiga				***Third parties***
PT Bank Capital Indonesia Tbk Persentase kepemilikan - 0,18% (31 Desember 2019: 0,18%)	Usaha Perbankan/Banking	4.770	1.269	*PT Bank Capital Indonesia Tbk* *Percentage of ownership - 0.18%* *(December 31, 2019: 0.18%)*
Lain-lain		9.494	7.014	*Others*
		173.768	**167.787**	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

III. Penyertaan saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pemindahan Hak Atas Saham No. 16 tanggal 12 Januari 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., MIF membeli saham PT Maybank Kim Eng Sekuritas milik PT Buana Adhiutama sebanyak 7.500.000 lembar saham (dalam nilai penuh) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp7.500 yang mewakili 15% kepemilikan atas modal yang ditempatkan dan disetor penuh pada PT Maybank Kim Eng Sekuritas dengan harga pembelian sebesar Rp107.004. Pembelian saham ini juga telah dinyatakan dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Maybank Kim Eng Sekuritas yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 tanggal 12 Januari 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dan telah dicatat dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0016804 tanggal 15 Januari 2018.

Berdasarkan keputusan Pemegang Saham, UU No. 125 Tanggal 19 November 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., MIF membeli tambahan 52.500.000 lembar saham senilai Rp52.500 untuk mempertahankan 15% kepemilikan PT Maybank Kim Eng Sekuritas.

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura, PT Sarana Sumut Ventura dan PT Berlian Laju Tanker Tbk yang merupakan hasil dari konversi obligasi menjadi saham di 2017.

Penyertaan saham berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

III. Investments in shares (continued)

Based on Deed of Transfer Right of Shares No. 16 dated January 12, 2018 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., MIF purchased PT Buana Adhiutama's shares of PT Maybank Kim Eng Sekuritas of 7,500,000 shares (in full amount) with total nominal amount Rp7,500 which represents 15% of ownership of issued and fully paid capital of PT Maybank Kim Eng Sekuritas with total purchase price amounted to Rp107,004. This purchase of shares has been stated in the Declaration of Shareholders Resolution of PT Maybank Kim Eng Sekuritas which has been notarized by Deed No. 15 dated January 12, 2018 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn and have been acknowledged and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0016804 dated January 15, 2018.

Based on Shareholders decision Act No.125 dated November 19, 2018 notarized by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., MIF purchased additional 52,500,000 shares amounted to Rp52,500 in order to maintain 15% ownership of PT Maybank Kim Eng Sekuritas.

Other investments represent long-term investments. These companies are PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura, PT Sarana Sumut Ventura and PT Berlian Laju Tanker Tbk which was the result of conversion of bonds into shares in 2017.

Investments in shares by Bank Indonesia classification are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
Klasifikasi	**2020**	**2019**	***Classification***
Lancar	170.590	162.342	*Current*
Macet	3.178	5.445	*Loss*
	173.768	**167.787**	

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang

a. By related parties, counterparties and currency

		31 Desember/*December 31*, 2020							
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Nilai suku bunga per tahun/ Interest rate *per annum***	**Nilai beli/ *Purchase amount***	**Nilai penjualan kembali/ *Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*									
Rupiah / *Rupiah*									
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR82/ *Government Bonds FR82*	23.810	10 Oktober/ *October 10*, 2020	8 Januari/ *January 8*, 2021	5,15%	23.108	24.311	(26)	24.285
Bank Indonesia	Obligasi Pernerintah FR46/ *Government Bonds FR46*	100.000	17 Oktober/ *October 17*, 2020	15 Januari/ *January 15*, 2021	5,14%	104.985	110.441	(224)	110.217
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR46/ Government Bonds FR46	47.693	17 Oktober/ *October 17*, 2020	15 Januari/ *January 15*, 2021	5,15%	50.071	52.678	(108)	52.570
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR81/ *Government Bonds FR81*	60.000	14 Februari/ *February 14*, 2020	15 Februari/ *February 15*, 2021	5,10%	59.478	62.571	(388)	62.183
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR82/ *Government Bonds FR82*	40.000	14 Februari/ *February 14*, 2020	15 Februari/ *February 15*, 2021	5,10%	40.455	42.558	(263)	42.295
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR36/ *Government Bonds VR36*	300.000	4 September/ *September 4*, 2020	5 Maret/ *March 5*, 2021	3,90%	285.583	291.213	(1,980)	289.233
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR36/ *Government Bonds FR36*	6.667	4 September/ *September 4*, 2020	5 Maret/ *March 5*, 2021	3,95%	6.347	6.473	(44)	6.429
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR57/ *Government Bonds FR57*	376.563	4 September/ *September 4*, 2020	3 September/ *September 3*, 2021	4,00%	436.795	454.461	(11.939)	442.522
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR52/ *Government Bonds FR52*	300.000	11 September/ *September 11*, 2020	12 Maret/ *March 12*, 2021	3,88%	361.999	369.100	(2.770)	366.330
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR52/ Government Bonds FR52	200.000	11 September/ *September 11*, 2020	12 Maret/ *March 12*, 2021	3,86%	241.333	246.042	(1.837)	244.205
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR83/ *Government Bonds FR83*	300.000	30 September/ *September 30*, 2020	4 Januari/ *January 4*, 2021	3,87%	297.170	300.237	(128)	300.109
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR75/ *Government Bonds FR75*	247.000	2 Oktober/ *October 2*, 2020	5 April/ *April 5*, 2021	3,95%	240.631	245.515	(2.508)	243.007
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR80/ *Government Bonds FR80*	500.000	7 Oktober/ *October 7*, 2020	6 Januari/ *January 6*, 2021	3,83%	490.631	495.380	(313)	495.067
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR80/ *Government Bonds FR80*	500.000	7 Oktober/ *October 7*, 2020	6 Januari/ *January 6*, 2021	3,84%	490.631	495.393	(314)	495.079
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR80/ *Government Bonds FR80*	100.000	11 November/ *November 11*, 2020	10 Februari/ *February 10*, 2021	3,83%	104.621	105.634	(456)	105.178
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR80/ *Government Bonds FR80*	100.000	11 November/ *November 11*, 2020	10 Februari/ *February 10*, 2021	3,84%	104.621	105.637	(458)	105.179
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR65/ *Government Bonds FR65*	269.062	18 November/ *November 18*, 2020	17 Februari/ *February 17*, 2021	3,82%	252.840	255.281	(1.287)	253.994
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR64/ *Government Bonds FR64*	200.000	25 November/ *November 25*, 2020	8 Januari/ *January 8*, 2021	3,90%	179.937	180.795	(157)	180.638
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR87/ *Government Bonds FR87*	150.000	8 Desember/ *December 8*, 2020	8 Januari/ *January 8*, 2021	3,80%	139.027	139.482	(118)	139.364
PT Bank National Nobu Tbk	Obligasi Pemerintah FR87/ *Government Bonds FR87*	130.000	10 Desember/ *December 10*, 2020	4 Januari/ *January 4*, 2021	3,85%	120.504	120.826	(51)	120.775
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR82/ *Government Bonds FR82*	300.000	14 Desember/ *December 14*, 2020	14 Januari/ *January 14*, 2021	3,80%	286.276	287.212	(423)	286.789
PT Bank National Nobu Tbk	Obligasi Pemerintah FR82/ *Government Bonds FR82*	300.000	15 Desember/ *December 15*, 2020	6 Januari/ *January 6*, 2021	3,85%	287.547	288.224	(185)	288.039
PT Bank National Nobu Tbk	Obligasi Pemerintah FR82/ *Government Bonds FR82*	70.000	18 Desember/ *December 18*, 2020	7 Januari/ *January 7*, 2021	3,85%	68.072	68.217	(51)	68.166
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR65/ *Government Bonds VR65*	700.000	23 Desember/ *December 23*, 2020	20 Januari/ *January 20*, 2021	3,55%	664.986	666.822	(1.311)	665.511
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR61/ *Government Bonds FR61*	3.500.000	28 Desember/ *December 28*, 2020	4 Januari/ *January 4*, 2021	3,75%	3.495.540	3.498.085	(1.455)	3.496.630
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR77/ *Government Bonds FR77*	500.000	28 Desember/ *December 28*, 2020	4 Januari/ *January 4*, 2021	3,75%	528.681	529.066	(220)	528.846
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR62/ *Government Bonds VR62*	700.000	30 Desember/ *December 30*, 2020	6 Januari/ *January 6*, 2021	3,75%	665.589	666.074	(416)	665.658
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah VR43/ *Government Bonds VR43*	300.000	30 Desember/ *December 30*, 2020	6 Januari/ *January 6*, 2021	3,75%	284.727	284.934	(177)	284.757
Sub-jumlah / *Sub-total* - Rupiah		10.320.795				10.312.185	10.392.662	(29.607)	10.363.055

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

a. By related parties, counterparties and currency (continued)

		31 Desember/*December 31*, 2020							
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Nilai suku bunga per tahun/ Interest rate *per annum***	**Nilai beli/ *Purchase amount***	**Nilai penjualan kembali/ *Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga (lanjutan) / *Third parties (continued)*									
Mata Uang Asing / *Foreign currencies*									
PT Bank Sinarmas Tbk	Obligasi Pemerintah FR85/ *Government Bonds FR85*	290.000	16 Juli/ *July 16*, 2020	19 Januari/ *January 19*, 2021	1,20%	256.573	258.172	(162)	258.010
Reserve Bank of India	Surat Berharga Negara/ *Sovereign Securities*	145.667	31 Desember/ *December 31*, 2020	1 Januari/ *January 1*, 2021	3,35%	145.667	145.667	-	145.667
Sub-jumlah / *Sub-total* - Mata uang asing		435.667				402.240	403.839	(162)	403.677
Jumlah / *Total*		**10.756.462**				**10.714.425**	**10.796.501**	**(29.769)**	**10.766.732**
Dikurangi: Cadangan kerugian Penurunan nilai / *Less: Allowance for impairment losses*									**(273)**
									10.766.459

		31 Desember/*December 31*, 2019							
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Nilai suku bunga per tahun/ Interest rate *per annum***	**Nilai beli/ *Purchase amount***	**Nilai penjualan kembali/ *Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*									
Rupiah / *Rupiah*									
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR61/ *Government Bonds FR61*	200.000	9 Agustus/ *August 9*, 2019	7 Februari/ *February 7*, 2020	5,90%	194.688	200.495	(1.180)	199.315
Bank Indonesia	Obligasi Pernerintah FR78/ *Government Bonds FR78*	100.000	4 Oktober/ *October 4*, 2019	3 Juli/ *July 3*, 2020	5,45%	104.914	109.250	(2.922)	106.328
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR75/ Government Bonds FR75	100.000	4 Oktober/ *October 4*, 2019	2 Oktober/ *October 2*, 2020	5,50%	95.774	101.100	(4.024)	97.076
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR82/ *Government Bonds FR82*	200.000	11 Oktober/ *October 11*, 2019	10 Januari/ *January 10*, 2020	5,34%	186.050	188.561	(248)	188.313
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR82/ *Government Bonds FR82*	100.000	11 Oktober/ *October 11*, 2019	10 Januari/ *January 10*, 2020	5,35%	93.025	94.283	(124)	94.159
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR63/ *Government Bonds FR63*	200.000	18 Oktober/ *October 18*, 2019	17 Juli/ *July 17*, 2020	5,45%	189.111	196.927	(5.669)	191.258
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR64/ *Government Bonds FR64*	79.646	18 Oktober/ *October 18*, 2019	18 Oktober/ *October 18*, 2020	5,50%	72.124	76.135	(3.185)	72.950
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR61/ *Government Bonds FR61*	200.000	25 Oktober/ *October 25*, 2019	24 Januari/ *January 24*, 2020	5,09%	199.517	202.084	(649)	201.435
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR68/ *Government Bonds FR68*	100.000	25 Oktober/ *October 25*, 2019	24 April/ *April 24*, 2020	5,11%	103.553	106.228	(1.675)	104.553
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR52/ Government Bonds FR52	41.667	1 November/ *November* 1, 2019	8 Agustus/ *August* 8 , 2020	5,17%	50.573	52.578	(1.562)	51.016
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR72/ *Government Bonds FR72*	23.585	1 November/ *November 1*, 2019	30 Oktober/ *October 30*, 2020	5,24%	24.595	25.898	(1.085)	24.813
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR78/ *Government Bonds FR78*	250.000	10 Desember/ *December 10*, 2019	10 Januari/ *January 10*, 2020	5,35%	242.678	243.796	(325)	243.471
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR82/ *Government Bonds FR82*	100.000	19 Desember/ *December 19*, 2019	9 Januari/ *January 9*, 2020	5,40%	87.725	88.001	(105)	87.896
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR77/ *Government Bonds FR77*	200.000	27 Desember/ *December 27*, 2019	3 Januari/ *January 3*, 2020	5,10%	191.452	191.641	(53)	191.588
PT Bank National Nobu Tbk	Obligasi Pemerintah FR61/ *Government Bonds FR61*	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2019	6 Januari/ *January 6*, 2020	5,10%	91.821	91.912	(65)	91.847
Sub-jumlah / *Sub-total* - Rupiah		1.994.898				1.927.600	1.968.889	(22.871)	1.946.018
Mata Uang Asing / *Foreign currencies*									
PT Bank DKI	Obligasi Pemerintah FR64/ *Government Bonds FR64*	273.844	28 Agustus/ *August 28*, 2019	28 Agustus/ *August 28*, 2020	2,71%	222.120	223.500	(828)	222.672
PT Bank ICBC Indonesia	Obligasi Pemerintah FR77/ *Government Bonds FR77*	300.000	12 November/ *November 12*, 2019	6 November/ *November 6*, 2020	2,48%	285.222	292.304	(6.099)	286.205
Sub-jumlah / *Sub-total* - Mata uang asing / Foreign currencies		573.844				507.342	515.804	(6.927)	508.877
Jumlah / *Total*		**2.568.742**				**2.434.942**	**2.484.693**	**(29.798)**	**2.454.895**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (continued)

b. Allowance for impairment losses

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of securities purchased under resale agreements is as follows:

	31 Desember/*Desember 31,* 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/*Total***	
Nilai tercatat bruto awal	2.454.895	-	-	2.454.895	*Beginning gross carrying amount*
Aset baru	10.766.732	-	-	10.766.732	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.454.895)	-	-	(2.454.895)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Nilai tercatat bruto akhir	**10.766.732**	**-**	**-**	**10.766.732**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/*Desember 31,* 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 58)	-	-	-	1.135	*Impact on SFAS 71 implementation (Note 58)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	1.135		-	1.135	*Beginning expected credit loss allowance*
Aset baru	273	-	-	273	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.216)	-	-	(1.216)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Selisih akibat perbedaan kurs	81	-	-	81	*Exchange rate differences*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**273**	**-**	**-**	**273**	***Ending expected credit loss allowance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Derivatif pada saat permulaan seringkali hanya melibatkan pertukaran janji yang saling menguntungkan dengan sedikit atau tanpa investasi. Namun demikian, instrumen-instrumen ini seringkali melibatkan tingkat *leverage* yang tinggi dan sangat fluktuatif. Pergerakan yang relatif kecil dari nilai aset, tingkat atau indeks sebagai dasar sebuah kontrak derivatif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atau rugi Bank.

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

Derivatives often involve at their inception only a mutual exchange of promises with little or no transfer considerations. However, these instruments frequently involve a high degree of leverage and are very volatile. A relatively small movement in the value of the asset, rate or indexes underlying a derivative contract may have a significant impact on the profit or loss of the Bank.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Mayoritas perdagangan derivatif Bank yang terkait dengan *deals* dengan nasabah biasanya saling hapus dengan transaksi dengan rekanan lain untuk meng-*offset* risiko pasar. Bank juga dapat mengambil posisi dengan ekspektasi untuk mendapat laba dari pergerakan yang menguntungkan pada harga, suku bunga maupun indeks.

Derivatif di luar pasar (*over-the-counter*) dapat menimbulkan risiko-risiko kepada Bank yang berhubungan dengan ketiadaan pasar terbuka untuk menutup posisi terbuka Bank.

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi

Tabel di bawah ini memperlihatkan nilai wajar dari instrumen derivatif, yang disajikan sebagai aset atau liabilitas, beserta jumlah *notional*-nya. Jumlah *notional* tersebut, yang disajikan secara *gross*, adalah nilai dari *underlying* aset derivatif, tingkat rasio referensi atau indeks yang merupakan basis dimana perubahan di dalam nilai derivatif diukur. Jumlah notional mengindikasikan jumlah transaksi yang belum jatuh tempo di akhir tahun dan tidak mengindikasikan risiko kredit maupun pasar.

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

Most of the Bank's derivative trading activities relate to deals with customers which are normally offset by transactions with other counterparties in order to offset the market risk. The Bank may also take positions with the expectation of profiting from favourable movements in prices, interest rates or indexes.

Over-the-counter derivatives may expose the Bank to the risks associated with the absence of an exchange market on which to close out an open position.

a. By type, currency and related party

The tables below show the fair values of derivative financial instruments, recorded as assets or liabilities, together with their notional amounts. The notional amount, recorded at gross, is the amount of a derivative's underlying asset, reference ratio rate or indices and is the basis upon which changes in the value of derivatives are measured. The notional amounts indicate the volume of transactions outstanding at the end of year and indicative of neither the market risk nor the credit risk.

	31 Desember/*December 31*, 2020			
	Nilai *notional* (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				***Related to exchange rate contracts***
Pihak berelasi (Catatan 44)				*Related parties (Note 44)*
Forward				*Forward*
Rupiah	4.876.927	58.145	276.753	*Rupiah*
Swap				*Swap*
Rupiah	1.776.940	104.239	-	*Rupiah*
Option				*Option*
Dolar Amerika Serikat	2.686.241	100.500	116	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	71.079	-	118	*Other foreign currencies*
	9.411.187	262.884	276.987	
Pihak ketiga				*Third parties*
Forward				*Forward*
Rupiah	5.514.772	172.763	30.127	*Rupiah*
Swap				*Swap*
Rupiah	19.624.406	316.475	556.692	*Rupiah*
Option				*Option*
Dolar Amerika Serikat	2.686.241	116	100.500	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	71.079	118	-	*Other foreign currencies*
	27.896.498	489.472	687.319	

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

a. By type, currency and related party (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2020			
	Nilai *notional* (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan suku bunga				***Related to interest rate***
Pihak berelasi (Catatan 44)				*Related parties (Note 44)*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	4.774.988	9.041	238.096	*United States Dollar*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Rupiah	31.216	429	459	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.527.956	167.257	-	*United States Dollar*
Future				*Future*
Dolar Amerika Serikat	2.248.000	-	3.005	*United States Dollar*
	4.807.172	167.686	3.464	
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				***Related to exchange rate contracts and interest rate***
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Rupiah	7.156.503	318.789	67.461	*Rupiah*
Jumlah	**54.046.348**	**1.247.872**	**1.273.327**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2019			
	Nilai *notional* (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				***Related to exchange rate contracts***
Pihak berelasi (Catatan 44)				*Related parties (Note 44)*
Forward				*Forward*
Rupiah	3.008.475	12.142	106.124	*Rupiah*
Swap				*Swap*
Rupiah	1.088.750	58.353	-	*Rupiah*
Option				*Option*
Dolar Amerika Serikat	2.242.493	97.401	874	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	6.135	-	45	*Other foreign currencies*
	6.345.853	167.896	107.043	
Pihak ketiga				*Third parties*
Forward				*Forward*
Rupiah	2.701.875	13.496	23.850	*Rupiah*
Swap				*Swap*
Rupiah	26.514.773	263.930	348.933	*Rupiah*
Option				*Option*
Dolar Amerika Serikat	2.242.493	874	97.400	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	6.135	45	-	*Other foreign currencies*
	31.465.276	278.345	470.183	

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

a. By type, currency and related party (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019			
	Nilai *notional* (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	
Terkait dengan suku bunga				***Related to interest rate***
Pihak berelasi (Catatan 44)				*Related parties (Note 44)*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	5.069.527	13.134	105.310	*United States Dollar*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Rupiah	134.847	421	617	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.656.240	94.789	-	*United States Dollar*
Future				*Future*
Dolar Amerika Serikat	2.915.325	1.841	-	*United States Dollar*
	5.706.412	97.051	617	
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				***Related to exchange rate contracts and interest rate***
Pihak berelasi (Catatan 44)				*Related parties (Note 44)*
Swap				*Swap*
Rupiah	440.928	8.799	-	*Rupiah*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Rupiah	7.206.983	183.183	73.481	*Rupiah*
Jumlah	**56.234.979**	**748.408**	**756.634**	***Total***

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 44 dan 54.

Information on related parties and maturities are disclosed in Note 44 and 54, respectively.

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan sebagai lancar.

Based on the prevailing BI regulations, all derivatives receivable as of December 31, 2020 and 2019 were classified as current.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

Bank memiliki transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan beberapa bank asing dan debitur untuk pengelolaan likuiditas dan menghadapi risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar pokok pinjaman beserta bunga dengan suku bunga mengambang atau tetap. Bunga dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan USD setiap enam bulan, tiga bulan dan satu bulan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga tersebut masing-masing akan jatuh tempo dari tanggal 17 Januari 2021 sampai dengan 30 Agustus 2024 dan tanggal 17 Januari 2020 sampai dengan 30 Agustus 2024.

Bank memiliki transaksi kontrak pertukaran suku bunga dengan beberapa bank asing tertentu untuk pengelolaan risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar bunga mengambang dalam mata uang Rupiah dan USD setiap enam bulan, tiga bulan, dan satu bulan hingga tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 transaksi kontrak pertukaran suku bunga tersebut masing-masing akan jatuh tempo dari tanggal yang berkisar antara 29 Januari 2021 sampai dengan 27 Desember 2024 dan tanggal 29 Januari 2020 sampai dengan 27 Desember 2024.

b. Berdasarkan jatuh tempo

Per 31 Desember 2020 dan 2019, jangka waktu kontrak *forward* mata uang asing masing-masing adalah antara 4 - 1.338 hari dan 2 - 1.704 hari, jangka waktu kontrak *swap* mata uang asing masing-masing adalah antara 4 - 342 hari dan 2 - 637 hari, jangka waktu kontrak *future* masing-masing adalah 76 - 258 dan 78 - 442 hari dan jangka waktu kontrak *option* masing-masing adalah antara 4 - 749 hari dan 9 - 1.115 hari.

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By type, currency and related party (continued)

The Bank has outstanding cross currency swap and interest rate swap transaction with several foreign banks and debtors for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay principal and variable or fixed interest rate. The interest is paid in Rupiah and USD currencies on a semester, quarterly and monthly basis until maturity date. As of December 31, 2020 and 2019, the cross currency and interest rate swap transactions will mature from January 17, 2021 until August 30, 2024 and January 17, 2020 until August 30, 2024, respectively.

The Bank has outstanding interest rate swap transaction with several foreign banks for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay variable interest rate in rupiah and USD currencies on semester, quarterly, and monthly basis until maturity date. As of December 31, 2020 and 2019 interest rate swap transactions will mature from January 29, 2021 until December 27, 2024 and January 29, 2020 until December 27, 2024, respectively.

b. By maturity

As of December 31, 2020 and 2019, the tenure of the forward foreign currency contracts were between 4 - 1,338 days and 2 - 1,704 days, foreign currency swaps were between 4 - 342 days and 2 - 637 days, future were between 76 - 258 days and 78 - 442 days and option were between 4 - 749 days and 9 - 1,115 days, respectively.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

c. Suku bunga kontraktual

c. Contractual interest rate

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
***Swap* Suku Bunga**			***Interest Rate Swap***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	1M Libor - 3M Libor	1M Libor - 3M Libor	*Variable interest rate*
Suku bunga tetap	1,89% - 3,94%	1,21% - 3,94%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	1M Libor - 6M Libor	1M Libor - 6M Libor	*Variable interest rate*
Suku bunga tetap	2,70% - 5,80%	2,70% - 5,80%	*Fixed interest rate*
***Swap* Suku Bunga dan Mata Uang**			***Cross Currency and Interest Rate Swap***
Rupiah			***Rupiah***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga tetap	4,66% - 10,80%	6,25% - 10,80%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga tetap	3,25% - 10,50%	3,25% - 10,50%	*Fixed interest rate*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	1M Libor - 6 M Libor+85	1M Libor - 6 M Libor+131	*Variable interest rate*
Suku bunga tetap	0,00%	0,00% - 2,02%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	3M Libor - 6M Libor	3M Libor - 6M Libor	*Variable interest rate*
Suku bunga tetap	1,00% - 6,24%	0,00% - 6,24%	*Fixed interest rate*

Pertukaran tingkat suku bunga dan mata uang dilakukan setiap bulanan, kuartalan dan semesteran.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jangka waktu kontrak *swap* suku bunga berkisar antara 3 sampai 6 tahun dan 3 sampai 6 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sisa jangka waktu kontrak dari *swap* suku bunga dan mata uang berkisar antara 1 sampai 5 tahun dan 1 bulan sampai 5 tahun.

The interest rate and currency exchanges are exercised on a monthly, quarterly and semi annually.

As of December 31, 2020 and 2019, the contract period of interest rate swaps ranged from 3 to 6 years and 3 to 6 years. As of December 31, 2020 and 2019, the remaining contract period of cross currency rate swap ranged from 1 to 5 years and 1 month to 5 years.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectibility

	31 Desember/*December 31*, 2020						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	15.221.289	12.052	-	-	183.103	15.416.444	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							*Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")*
UKM	11.593.966	203.810	16.934	101.197	725.241	12.641.148	*SME*
UKM+	2.844.087	14.781	-	-	123.996	2.982.864	*SME+*
Komersial	7.872.298	362.090	84.568	-	719.962	9.038.918	*Commercial*
Lain-lain	2.720.618	-	-	-	-	2.720.618	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Kendaraan Bermotor	5.097.446	380.595	6.469	8.089	6.144	5.498.743	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah ("KPR")	4.773.538	283.898	17.955	20.557	211.752	5.307.700	*Mortgage ("KPR")*
Home equity loans (Maxima)	1.128.799	86.494	7.199	5.794	97.586	1.325.872	*Home equity loans (Maxima)*
Kartu kredit	1.984.978	149.865	15.602	23.790	1.825	2.176.060	*Credit card*
Pinjaman tanpa agunan ("PITA")	460.228	24.096	4.749	4.205	1.403	494.681	*Unsecured loans ("PITA")*
Lain-lain	2.955.399	372.769	7.988	12.747	40.164	3.389.067	*Others*
Syariah	20.224.751	425.754	278.769	29.985	537.338	21.496.597	*Sharia*
	76.877.397	2.316.204	440.233	206.364	2.648.514	82.488.712	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	5.913.205	761.024	-	-	507.074	7.181.303	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							*Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")*
UKM	357.276	-	-	-	16.081	373.357	*SME*
UKM+	221.260	-	-	-	-	221.260	*SME+*
Komersial	2.011.665	-	-	-	27.566	2.039.231	*Commercial*
Syariah	4.357.708	377.279	-	-	-	4.734.987	*Sharia*
	12.861.114	1.138.303	-	-	550.721	14.550.138	
Jumlah	**89.738.511**	**3.454.507**	**440.233**	**206.364**	**3.199.235**	97.038.850	***Total***
Dikurangi:							*Less*:
Cadangan kerugian penurunan nilai						(3.058.951)	*Allowance for impairment losses*
						93.979.899	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

a. By type, currency and collectibility (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	15.939.447	-	-	57.958	125.146	16.122.551	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							*Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")*
UKM	17.844.108	390.069	32.154	106.520	640.282	19.013.133	*SME*
Komersial	12.904.605	261.333	-	484.900	902.132	14.552.970	*Commercial*
Lain-lain	3.115.034	-	-	-	-	3.115.034	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Kendaraan Bermotor	8.015.871	716.832	9.782	13.439	11.093	8.767.017	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah ("KPR")	5.356.053	432.103	26.165	35.666	199.224	6.049.211	*Mortgage ("KPR")*
Home equity loans (Maxima)	1.361.997	145.336	29.386	26.256	89.820	1.652.795	*Home equity loans (Maxima)*
Kartu kredit	2.421.101	134.241	10.251	10.893	7.281	2.583.767	*Credit card*
Pinjaman tanpa agunan ("PITA")	630.354	21.929	1.330	1.731	2.197	657.541	*Unsecured loans ("PITA")*
Lain-lain	3.642.890	377.633	8.868	21.945	14.045	4.065.381	*Others*
Syariah	20.239.007	449.067	200.075	31.766	244.089	21.164.004	*Sharia*
	91.470.467	2.928.543	318.011	791.074	2.235.309	97.743.404	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	6.321.870	698.815	-	441.354	39.381	7.501.420	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							*Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")*
UKM	514.859	5.407	-	1.679	9.718	531.663	*SME*
Komersial	2.944.871	-	-	-	-	2.944.871	*Commercial*
Syariah	2.513.390	377.145	-	-	-	2.890.535	*Sharia*
	12.294.990	1.081.367	-	443.033	49.099	13.868.489	
Jumlah	**103.765.457**	**4.009.910**	**318.011**	**1.234.107**	**2.284.408**	111.611.893	***Total***
Dikurangi:							*Less*:
Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.432.556)	*Allowance for impairment losses*
						109.179.337	

Per 31 Desember 2020 dan 2019, rasio kredit kepada Usaha Mikro Kecil terhadap kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 masing-masing sebesar 0,55% dan 0,50%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

As of December 31, 2020 and 2019, the ratio of micro business loans to the total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 are 0,55% and 0.50% respectively.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b. Jaminan kredit

Jaminan pemberian kredit adalah tanah, bangunan, saham, deposito berjangka (Catatan 19), mesin, persediaan dan jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito berjangka adalah masing-masing sebesar Rp7.638.326 dan Rp8.864.239.

c. Berdasarkan sektor ekonomi

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

b. Loan collateral

Loan collaterals are in the form of land, buildings, shares of stock, time deposits (Note 19), machinery, inventories and other collaterals that are acceptable to the Bank.

As of December 31, 2020 and 2019, total loans which were secured by time deposits amounted to Rp7,638,326 and Rp8,864,239, respectively.

c. By economic sector

Loans classified by economic sector are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perhutanan	2.338.018	80.933	66	81	171.207	2.590.305	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	92.092	-	-	-	3.634	95.726	*Mining*
Perindustrian	7.704.958	193.653	-	15.705	668.292	8.582.608	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	3.592.040	-	-	-	-	3.592.040	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	14.503.590	6.844	5.426	7.330	52.667	14.575.857	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	14.146.313	244.576	305.795	83.796	953.751	15.734.231	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	946.813	10.652	47.971	4.123	24.351	1.033.910	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	9.824.678	172.607	2.612	2.500	181.735	10.184.132	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	246.078	4.393	-	499	14.384	265.354	*Social/public services*
Lain-lain	23.482.817	1.602.546	78.363	92.330	578.493	25.834.549	*Others*
	76.877.397	2.316.204	440.233	206.364	2.648.514	82.488.712	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perhutanan	14.952	-	-	-	-	14.952	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	1.745.713	156.071	-	-	-	1.901.784	*Mining*
Perindustrian	8.646.034	72.634	-	-	534.640	9.253.308	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	22.073	-	-	-	-	22.073	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	48.314	-	-	-	737	49.051	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.164.350	-	-	-	9.835	1.174.185	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	302.668	532.319	-	-	-	834.987	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	912.540	377.279	-	-	5.509	1.295.328	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	4.470	-	-	-	-	4.470	*Social/public services*
	12.861.114	1.138.303	-	-	550.721	14.550.138	
Jumlah	**89.738.511**	**3.454.507**	**440.233**	**206.364**	**3.199.235**	97.038.850	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(3.058.951)	*Allowance for impairment losses*
						93.979.899	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

c. By economic sector (continued)

Loans classified by economic sector are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perhutanan	2.865.677	65.853	159.575	939	7.811	3.099.855	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	120.685	4.518	-	-	-	125.203	*Mining*
Perindustrian	11.686.897	91.946	21.679	549.399	758.563	13.108.484	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	5.721.600	190	-	-	-	5.721.790	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	8.849.825	31.755	-	10.355	46.824	8.938.759	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	18.351.524	491.168	12.604	53.968	825.650	19.734.914	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.524.879	19.536	135	21.499	13.254	1.579.303	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	13.632.276	45.591	-	18.294	77.645	13.773.806	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	336.376	15.910	664	77	12.546	365.573	*Social/public services*
Lain-lain	28.380.728	2.162.076	123.354	136.543	493.016	31.295.717	*Others*
	91.470.467	2.928.543	318.011	791.074	2.235.309	97.743.404	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perhutanan	86.448	-	-	-	-	86.448	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	1.767.936	156.016	-	-	-	1.923.952	*Mining*
Perindustrian	6.742.477	-	-	443.033	39.381	7.224.891	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	32.028	-	-	-	-	32.028	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	1.518.938	-	-	-	-	1.518.938	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.047.935	-	-	-	9.718	1.057.653	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	527.672	542.798	-	-	-	1.070.470	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	565.869	382.553	-	-	-	948.422	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	5.687	-	-	-	-	5.687	*Social/public services*
	12.294.990	1.081.367	-	443.033	49.099	13.868.489	
Jumlah	**103.765.457**	**4.009.910**	**318.011**	**1.234.107**	**2.284.408**	111.611.893	***Total***
Dikurangi:							*Less*:
Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.432.556)	*Allowance for impairment losses*
						109.179.337	

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

d. Berdasarkan pihak berelasi

d. Based on related party

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Pinjaman karyawan kunci	112.284	108.472	*Key management personnel loans*
Pihak ketiga	96.926.566	111.503.421	***Third parties***
	97.038.850	**111.611.893**	

e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

e. By loan period and maturity

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements, and the remaining period until maturity were as follows:

	31 Desember/*December 31*				
	2020		**2019**		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	**Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period***	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	
Rupiah					***Rupiah***
< = 1 tahun	22.330.512	31.826.612	20.187.426	39.118.987	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	9.633.587	8.261.816	20.221.995	8.160.249	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	17.576.032	18.128.029	19.606.575	25.998.412	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	32.948.581	24.272.255	37.727.408	24.465.756	*> 5 years*
	82.488.712	82.488.712	97.743.404	97.743.404	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
< = 1 tahun	6.940.588	8.532.199	4.014.538	8.457.969	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	1.103.427	211.853	4.046.840	1.019.407	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	3.128.032	3.557.821	1.692.847	2.078.487	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	3.378.091	2.248.265	4.114.264	2.312.626	*> 5 years*
	14.550.138	14.550.138	13.868.489	13.868.489	
	97.038.850	**97.038.850**	**111.611.893**	**111.611.893**	

f. Tingkat bunga

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebagai berikut:

f. Interest rate

The average interest rates per annum charged to debtors by the Bank are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah	10,20%	10,66%	*Rupiah*
Mata uang asing	4,31%	4,74%	*Foreign currencies*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

g. Kredit sindikasi

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp10.330.945 dan Rp10.956.579.

Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi per 31 Desember 2020 adalah antara 4% sampai 44% (31 Desember 2019: 4% sampai 42%) (tidak diaudit) dan sebagai anggota sindikasi per 31 Desember 2020 dan 2019 antara 3% sampai 35% dan 4% sampai 35% (tidak diaudit) dari jumlah kredit sindikasi.

h. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*)

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan entitas anak, yaitu WOM dan MIF untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari entitas anak. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan WOM pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp53.236 (31 Desember 2019: Rp403.518). Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan MIF pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp5.594.237 (31 Desember 2019: Rp8.287.855). Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Kendaraan Bermotor dan Syariah (Catatan 12a) dan kredit lain-lain (Catatan 12c).

i. Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan suku bunga pasar ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain dan akan diamortisasi menggunakan EIR.

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

g. Syndicated loans

Total syndicated loans of the Bank amounted to Rp10,330,945 and Rp10,956,579 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The participation of the Bank as a leader of the syndicated loans as of December 31, 2020 ranged from 4% to 44% (December 31, 2019: 4% to 42%) (unaudited) and as a member of the syndicated loans as of December 31, 2020 and 2019 ranged from 3% to 35% and 4% to 35% (unaudited) of total syndicated loans, respectively.

h. Joint financing loans

The Bank entered into joint financing arrangements, mainly with the subsidiaries, which are WOM and MIF for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of the Bank under the joint financing is with the customers of the subsidiaries. The outstanding balance of the joint financing arrangements with WOM as of December 31, 2020 is Rp53,236 (December 31, 2019: Rp403,518). The outstanding balance of the joint financing arrangements with MIF as of December 31, 2020 is Rp5,594,237 (December 31, 2019: Rp8,287,855). The amounts are recorded under Auto Loans and Sharia (Note 12a) and loan-others (Note 12c).

i. Loans to employees

Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 20 (twenty) years and are collected through monthly salary deductions.

The difference between the employee loan's interest rates and market interest rate is deferred and recorded as deferred costs for employee loan, part of other assets and will be amortized using EIR.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

j. Kredit restrukturisasi

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jangka waktu dan/atau penurunan tingkat bunga.

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

j. Restructured loans

Restructured loans include loans with extensions of credit terms and/or reduction of interest rates.

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Kredit yang direstrukturisasi	15.556.127	3.707.770	*Restructured loans*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.174.218)	(605.672)	*Allowance for impairment losses*
Saldo akhir	**14.381.909**	**3.102.098**	***Ending balance***

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 dan siaran pers IAI atas dampak pandemi Covid-19, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak Covid-19, dan melaporkan saldo restrukturisasi kredit tersebut pada kolektibilitas lancar. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan penurunan suku bunga dan/atau penundaan pembayaran bunga dan pokok di kasus-kasus tertentu.

In accordance to POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 and IAI press release on the Covid-19 pandemic impact, the Bank has restructured debtors which are affected by Covid-19, and reported the balance as current collectibility. Credit restructuring is performed by lowering the interest rate and/or interest or principal postponement in selected cases.

Sehubungan dengan pandemi Covid-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi, Bank senantiasa melakukan monitoring perubahan ekonomi saat ini dan yang akan datang dan perkiraan makro ekonomi yang akan mempengaruhi pembentukan kerugian kredit ekspektasian Bank. Hal ini termasuk perkiraan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, termasuk di dalamnya debitur yang mendapatkan fasilitas restrukturisasi akibat dampak Covid-19 selama masa restrukturisasi dan pandemi Covid-19 maupun setelah dampak pandemi Covid-19 berakhir.

In relation to the Covid-19 pandemic which has resulted in economic uncertainty, the Bank will continuously monitor the current and projected economic changes and macro economic outlook which will affect the Bank's expected credit loss calculation. This covers the debtors' repayment capacity to the Bank, including the debtors with restructured facilities due to Covid-19 impact, both during the restructuring period and Covid-19 pandemic and after the Covid-19.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap OJK, Bank menerapkan POJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebarab Corona Virus Disease 2019" tanggal 3 Desember 2020.

In compliance with OJK, the Bank implements POJK No. 40/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 regarding "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" which was amended subsequently by POJK No. 48/POJK.03/2020 regarding "Amendment on POJK No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as countercyclical policy impact of Corona virus Disease Spread 2019" dated 3 December 2020.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

k. Non-performing loans based on economic sector

	31 Desember/*December 31*				
	2020		2019		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*)*	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*)*	
Rupiah					***Rupiah***
Pertanian dan perhutanan	171.354	167.643	168.325	23.598	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	3.634	-	-	-	*Mining*
Perindustrian	683.997	430.155	1.329.641	724.606	*Manufacturing*
Konstruksi	65.423	24.358	57.179	24.110	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.343.342	709.265	892.222	510.217	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	76.445	19.097	34.888	7.751	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	186.847	96.724	95.939	49.252	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	14.883	12.233	13.287	12.684	*Social/public services*
Lain-lain	749.186	564.378	752.913	372.001	*Others*
	3.295.111	2.023.853	3.344.394	1.724.219	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Perindustrian	534.640	342.490	482.414	196.799	*Manufacturing*
Konstruksi	737	737	-	-	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	9.835	3.950	9.718	1.478	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa-jasa dunia usaha	5.509	1	-	-	*Business services*
	550.721	347.178	492.132	198.277	
	3.845.832	**2.371.031**	**3.836.526**	**1.922.496**	

*) Kredit bermasalah merupakan kredit yang diklasifikasikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012

**) Non-performing loans are loans classified in collectibility substandard, doubtful and loss in accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/15/PBI/2012*

Rasio kredit bermasalah ("NPL") konsolidasian per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, dihitung secara bruto masing-masing adalah 4,00% dan 3,33%, dan dihitung secara neto masing-masing adalah 2,49% dan 1,92%.

The consolidated non-performing loans ("NPL") ratio as of December 31, 2020 and 2019, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011, calculated at gross was 4.00% and 3.33% respectively, and calculated at net were 2.49% and 1.92%, respectively.

l. Cadangan kerugian penurunan nilai

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

l. Allowance for impairment losses

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of loans and sharia receivables/financing is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto awal	97.681.486	8.373.518	5.556.889	111.611.893	*Beginning gross carrying amount*
Transfer ke Stage 1	2.596.987	(2.483.625)	(113.362)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Stage 2	(3.398.090)	3.508.224	(110.134)	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Stage 3	(1.222.601)	(525.028)	1.747.629	-	*Transfer to Stage 3*
Aset baru	23.052.485	206.589	-	23.259.074	*New assets originated*
Perubahan neto	(9.366.807)	(218.267)	339.322	(9.245.752)	*Net change*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(23.859.629)	(2.794.410)	(266.683)	(26.920.722)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Penghapusbukuan	-	-	(1.770.771)	(1.770.771)	*Write-offs*
Selisih akibat perbedaan kurs	84.474	5.729	14.925	105.128	*Exchange rate differences*
Nilai tercatat bruto akhir	**85.568.305**	**6.072.730**	**5.397.815**	**97.038.850**	***Ending gross carrying amount***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

l. Allowance for impairment losses (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	-	-	-	2.432.556	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 58)	-	-	-	642.396	*Impact on SFAS 71 implementation (Note 58)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	572.608	434.860	2.067.484	3.074.952	*Beginning expected credit loss allowance*
Transfer ke Stage 1	113.805	(92.241)	(21.564)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Stage 2	(33.502)	52.245	(18.743)	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Stage 3	(11.415)	(25.267)	36.682	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan neto	(157.853)	55.710	1.813.315	1.711.172	*Net change*
Aset baru	201.197	10.168	-	211.365	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(154.058)	(45.772)	24.317	(175.513)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Penghapusbukuan	-	-	(1.770.771)	(1.770.771)	*Write-offs*
Selisih akibat perbedaan kurs	521	321	6.904	7.746	*Exchange rate differences*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**531.303**	**390.024**	**2.137.624**	**3.058.951**	***Ending expected credit loss allowance***

	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Saldo awal	2.063.085	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	1.364.410	*Provision during the year (Note 38)*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan	30.211	*Recovery of loans previously written-off*
Penghapusan selama tahun berjalan	(929.792)	*Write-off during the year*
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual (Catatan 33)	(68.661)	*Interest income on individually impaired loans (Note 33)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(26.697)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**2.432.556**	***Ending balance***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on loans for individual and collective are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2019		
	Individu/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	
Saldo awal	1.314.224	748.861	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	950.138	414.272	*Provision during the year*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan	-	30.211	*Recovery of loans previously written-off*
Penghapusan selama tahun berjalan	(471.087)	(458.705)	*Write-off during the year*
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(68.661)	-	*Interest income on individually impaired loans*
Selisih akibat perbedaan kurs	(23.925)	(2.772)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**1.700.689**	**731.867**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Kredit yang diberikan yang dinilai secara individu	3.387.565	*Individually assessed loans*
Kredit yang diberikan yang dinilai secara kolektif	108.224.328	*Collectively assessed loans*
	111.611.893	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Jumlah penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk atas kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah masing-masing sebesar Rp3.485.793 dan Rp3.213.086 pada 31 Desember 2020 dan 2019. Rasio pemenuhan penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar 87,75% dan 75,71% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Allowance for uncollectible assets required for loans which is in accordance with Bank Indonesia regulation for Capital Adequacy Ratio ("CAR") computation amounted to Rp3,485,793 and Rp3,213,086 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Adequacy ratio for allowance for uncollectible assets on loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to 87.75% and 75.71%, respectively, had complied with Bank Indonesia regulation.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak

a. The subsidiaries' consumer financing receivables

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	10.269.339	13.051.399	*Consumer financing receivables - gross*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.036.859)	(2.084.534)	*Unearned consumer financing receivables*
	8.232.480	10.966.865	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(170.826)	(127.434)	*Allowance for impairment losses*
	8.061.654	**10.839.431**	

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda empat dan dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

This account represents interest-bearing receivables arising from financing activities for four-wheeled and two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

Sebagai jaminan atas piutang yang diberikan, entitas anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai.

The receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles whereby the subsidiaries receive the Motor Vehicle Ownership Certificates ("BPKB").

Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank pihak ketiga sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dengan pembagian risiko tidak tertagihnya piutang *(without recourse)* per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar RpNihil.

The part of financing which was financed by third party banks related to joint financing without recourse basis as of December 31, 2020 and 2019 amounted to RpNil.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp2.376.741 dan Rp3.908.275 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima entitas anak (Catatan 23) dan masing-masing sebesar Rp2.010.221 dan Rp3.515.197 sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 22).

As of December 31, 2020 and 2019 consumer financing receivables amounting to Rp2,376,741 and Rp3,908,275, respectively, were pledged as collateral to the subsidiaries' borrowings (Note 23) and Rp2,010,221 and Rp3,515,197, respectively, to the subsidiary's bonds issued (Note 22).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By Collectibility*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Klasifikasi			***Classification***
Lancar	6.783.807	9.645.834	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.198.980	1.191.645	*Special mention*
Kurang lancar	26.263	31.130	*Substandard*
Diragukan	38.605	48.450	*Doubtful*
Macet	184.825	49.806	*Loss*
	8.232.480	**10.966.865**	

c. Menurut sisa umur jatuh tempo / *c. By Maturity*

	31 Desember/*December 31*				
	2020		**2019**		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	**Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period***	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	
Rupiah					***Rupiah***
< = 1 tahun	169.097	1.547.976	254.572	1.827.537	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	857.054	2.736.701	1.507.230	3.785.556	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	6.400.954	3.852.142	8.922.128	5.261.040	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	805.375	95.661	282.935	92.732	*> 5 years*
	8.232.480	**8.232.480**	**10.966.865**	**10.966.865**	

d. Tingkat bunga / *d. Interest rate*

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
PT Maybank Indonesia Finance			*PT Maybank Indonesia Finance*
Mobil	9,74%	10,18%	*Car*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk			*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*
Motor	34,97%	32,11%	*Motorcycle*

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

e. Allowance for impairment losses

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of consumer financing receivables is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/ *Total***	
Nilai tercatat bruto awal	10.428.278	399.187	139.400	10.966.865	*Beginning gross carrying amount*
Transfer ke Stage 1	94.825	(93.928)	(897)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Stage 2	(651.886)	652.881	(995)	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Stage 3	(105.183)	(11.063)	116.246	-	*Transfer to Stage 3*
Aset baru	3.353.491	113.576	26.264	3.493.331	*New assets originated*
Perubahan neto	(3.514.805)	99.658	293.286	(3.121.861)	*Net change*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.487.101)	(165.756)	(40.194)	(2.693.951)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Penghapusbukuan			(412.804)	(412.804)	*Write-offs*
Nilai tercatat bruto akhir	**7.117.619**	**994.555**	**120.306**	**8.232.480**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	-	-	-	127.434	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 58)	-	-	-	110.776	*Impact on SFAS 71 implementation (Note 58)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian aw al	145.477	16.366	76.367	238.210	*Beginning expected credit loss allowance*
Transfer ke Stage 1	3.384	(2.905)	(479)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Stage 2	(5.065)	5.294	(229)	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Stage 3	(3.583)	(801)	4.384	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan neto	(77.446)	20.397	420.129	363.080	*Net change*
Aset baru	47.426	5.248	13.924	66.598	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(36.761)	(7.303)	(40.194)	(84.258)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Penghapusbukuan			(412.804)	(412.804)	*Write-offs*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**73.432**	**36.296**	**61.098**	**170.826**	***Ending expected credit loss allowance***

	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Saldo awal	214.691	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	365.925	*Provision during the year (Note 38)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(453.182)	*Write-off during period the year*
Saldo akhir	**127.434**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptances receivable*

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi / *(i) By counterparty, currency and related party*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Bank lain	29.191	14.386	*Other banks*
Nasabah	282.172	380.050	*Debtors*
Sub-jumlah - Rupiah	311.363	394.436	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank lain	5.101	5.645	*Other banks*
Nasabah	800.124	1.353.448	*Debtors*
Sub-jumlah - Mata uang asing	805.225	1.359.093	*Sub-total - Foreign currencies*
	1.116.588	1.753.529	
Dikurangi :			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.303)	(13.141)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto	**1.113.285**	**1.740.388**	***Acceptances receivables - net***

(ii) Berdasarkan kolektibilitas / *(ii) By collectibility*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Klasifikasi			***Classification***
Lancar	1.100.655	1.732.406	*Current*
Dalam perhatian khusus	15.933	-	*Special mention*
Diragukan	-	21.123	*Doubtful*
Jumlah	**1.116.588**	**1.753.529**	***Total***

(iii) Berdasarkan jatuh tempo / *(iii) By maturity*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 bulan	62.215	99.782	*< = 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	102.012	219.208	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	145.978	75.446	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	1.158	-	*> 6 months - 12 months*
> 1 tahun	-	-	*> 1 year*
	311.363	394.436	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
< = 1 bulan	170.627	320.104	*< = 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	285.354	313.231	*1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	316.801	658.830	*3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	24.463	58.543	*6 months - 12 months*
> 1 tahun	7.980	8.385	*> 1 year*
	805.225	1.359.093	
	1.116.588	**1.753.529**	

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

(iv) Cadangan kerugian penurunan nilai

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi sebagai berikut:

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Acceptances receivable (continued)

(iv) Allowance for impairment losses

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding allowance for impairment losses of acceptance receivables is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/*Total***	
Nilai tercatat bruto awal	1.680.039	52.367	21.123	1.753.529	*Beginning gross carrying amount*
Transfer ke Stage 1	8.385	(8.385)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Aset baru	1.060.296	47.011	-	1.107.307	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.680.039)	(43.982)	(21.123)	(1.745.144)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Selisih akibat perbedaan kurs	896	-	-	896	*Exchange rate differences*
Nilai tercatat bruto akhir	**1.069.577**	**47.011**	**-**	**1.116.588**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	-	-	-	13.141	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 58)	-	-	-	3.631	*Impact on SFAS 71 implementation (Note 58)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	3.439	192	13.141	16.772	*Beginning expected credit loss allowances*
Transfer ke Stage 1	62	(62)	-	-	*Transfer to Stage 1*
Perubahan neto	(78)	-	-	(78)	*Net change*
Aset baru	3.274	200	-	3.474	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(3.439)	(130)	(13.141)	(16.710)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(155)	-	-	(155)	*Exchange rate differences*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**3.103**	**200**	**-**	**3.303**	***Ending expected credit loss allowances***

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

(iv) Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31* 2019
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	14.722
Selisih akibat perbedaan kurs	(1.581)
Saldo akhir	**13.141**

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung sesuai dengan kebijakan pada Catatan 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

b. Liabilitas akseptasi

	31 Desember/*December 31*	
	2020	**2019**
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank lain	254.053	355.953
Nasabah	36.122	13.394
	290.175	369.347
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Bank lain	5.561	16.855
Pihak ketiga		
Bank lain	563.417	1.250.352
Nasabah	54.074	26.967
	617.491	1.277.319
	623.052	1.294.174
	913.227	**1.663.521**

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 44 dan 54.

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Acceptances receivable (continued)

(iv) Allowance for impairment losses (continued)

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

Provision during the year (Note 38)	
Exchange rate differences	
Ending balance	

Allowance for impairment losses is calculated using policy which is inline with Note 2o.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

b. Acceptances payable

Rupiah	
Third parties	
Other banks	
Debtors	
Foreign currencies	
Related parties (Note 44)	
Other banks	
Third parties	
Other banks	
Debtors	

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54, respectively.

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA / *15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Aset tetap - neto	2.827.516	2.927.444	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna - neto	651.747	-	*Right-of-use assets - net*
	3.479.263	**2.927.444**	

a. Aset Tetap / *a. Fixed Assets*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Biaya perolehan/nilai penilaian kembali			***At cost/revalued amount***
Kepemilikan langsung:			*Direct ownership:*
Tanah	2.282.128	2.284.727	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	669.466	649.510	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	1.550.895	1.484.182	*Office equipment*
Instalasi	456.623	454.928	*Installations*
Kendaraan bermotor	111.557	115.069	*Vehicles*
	5.070.669	4.988.416	
Akumulasi penyusutan			***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:			*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	449.662	401.337	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	1.281.493	1.168.125	*Office equipment*
Instalasi	425.826	412.888	*Installations*
Kendaraan bermotor	86.172	78.622	*Vehicles*
	2.243.153	2.060.972	
Nilai buku neto	**2.287.516**	**2.927.444**	***Net book value***

Mutasi aset tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of consolidated fixed assets and accumulated depreciation are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020					
	1 Januari/ *January*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Penjabaran Kurs/ Reklasifikasi/ *Foreign currency translation/ Reclassification***	**31 Desember/ *December***	
Biaya perolehan/ Nilai penilaian kembali						***At cost/ Revalued amount***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	2.284.727	8.881	-	(11.480)	2.282.128	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	649.510	19.813	81	224	669.466	*Buildings, including leasehold improvement*
Peralatan kantor	1.484.182	74.359	7.805	159	1.550.895	*Office equipment*
Instalasi	454.928	5.584	3.877	(12)	456.623	*Installations*
Kendaraan bermotor	115.069	6.807	10.303	(16)	111.557	*Vehicles*
	4.988.416	115.444	22.066	(11.125)	5.070.669	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	401.337	48.822	35	(462)	449.662	*Buildings, including leasehold improvement*
Peralatan kantor	1.168.125	121.246	7.778	(100)	1.281.493	*Office equipment*
Instalasi	412.888	16.774	3.828	(8)	425.826	*Installations*
Kendaraan bermotor	78.622	15.424	7.904	30	86.172	*Vehicles*
	2.060.972	202.266	19.545	(540)	2.243.153	
Nilai buku neto	**2.927.444**				**2.827.516**	***Net book value***

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

a. Aset Tetap (lanjutan)

Mutasi aset tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

a. Fixed Assets (continued)

Movements of consolidated fixed assets and accumulated depreciation are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran Kurs/ Reklasifikasi/ *Foreign currency translation/ Reclassification*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan/ Nilai penilaian kembali						***At cost/ Revalued amount***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	2.263.618	17.733	1.517	4.893	2.284.727	*Land*
Bangunan, termasuk Renovasi	608.247	47.429	16	(6.150)	649.510	*Buildings, including leasehold improvement*
Peralatan kantor	1.417.731	101.257	44.295	9.489	1.484.182	*Office equipment*
Instalasi	457.356	15.514	8.431	(9.511)	454.928	*Installations*
Kendaraan bermotor	105.951	23.193	14.022	(53)	115.069	*Vehicles*
	4.852.903	205.126	68.281	(1.332)	4.988.416	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	360.939	43.135	2.112	(625)	401.337	*Buildings, including leasehold improvement*
Peralatan kantor	1.093.258	118.461	43.440	(154)	1.168.125	*Office equipment*
Instalasi	398.994	22.433	8.517	(22)	412.888	*Installations*
Kendaraan bermotor	73.118	16.801	11.168	(129)	78.622	*Vehicles*
	1.926.309	200.830	65.237	(930)	2.060.972	
Nilai buku neto	**2.926.594**				**2.927.444**	***Net book value***

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp202.266 dan Rp200.830.

The depreciation expense for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp202,266 and Rp200,830, respectively.

Pengurangan aset tetap di atas termasuk penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

The above deductions in fixed assets include sale of assets with details as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Nilai buku	2.833	4.466	*Book value*
Harga jual	5.513	9.292	*Selling price*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 42)	**2.680**	**4.826**	***Gains from sale of fixed assets (Note 42)***

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

a. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tahun 2016, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap berupa tanah yang berada di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Penilai Independen dari KJPP Ruky, Safrudin dan Rekan yang ditandatangani Ir. Ema Rosalina, M.Sc, MAPPI (*Cert*) pada 29 Februari 2016, metode yang digunakan dalam penilaian kembali aset tetap adalah metode pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Tanggal penilaian adalah 31 Desember 2015. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim dan menggunakan pendekatan penilaian. Dalam pengukuran nilai wajar tanah, Penilai Independen memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan pengunaan terbaik. Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan kenaikan nilai tercatat sebesar Rp1.501.675 dan dicatat sebagai bagian dari ekuitas sebagai surplus revaluasi aset tetap dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun 2018, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap berupa tanah yang berada di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Penilai Independen dari KJPP Ruky, Safrudin dan Rekan yang ditandatangani Ir. Ema Rosalina, M.Sc, MAPPI (*Cert*) pada 21 Desember 2018, metode yang digunakan dalam penilaian kembali aset tetap adalah metode pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Tanggal penilaian adalah 30 November 2018. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim dan menggunakan pendekatan penilaian.

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

a. Fixed Assets (continued)

In 2016, Bank performed fixed assets revaluation on land located in Indonesia. Based on report independent appraisal which was performed by Independent Appraisal KJPP Ruky, Safrudin dan Rekan signed by Ir. Ema Rosalina, M.Sc, MAPPI (Cert) dated February 29, 2016, the methods used are market approach and income approach. The revaluation date is on December 31, 2015. Appraisals are performed based on Indonesian Appraisers Ethics Code and Indonesian Appraisal Standards, based on references from recent market transactions and performed under common equipments and using appraisal approach. In the fair value measurement of the land, the Independent Appraisers takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the assets in its highest and best use. The revaluation of land resulting increase in carrying amount amounted to Rp1,501,675 and recognized as part of equity as fixed assets revaluation surplus and reported to other comprehensive income.

In 2018, Bank performed fixed assets revaluation on land located in Indonesia. Based on Independent Appraisal report which was performed by independent appraiser KJPP Ruky, Safrudin dan Rekan signed by Ir. Ema Rosalina, M.Sc, MAPPI (Cert) dated December 21, 2018, the methods used are market approach and income approach. The revaluation date is on November 30, 2018. Appraisals are performed based on Indonesian Appraisers Ethics Code and Indonesian Appraisal Standards, based on references from recent market transactions and performed under common requirements and using appraisal approach.

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

a. Aset Tetap (lanjutan)

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, Penilai Independen memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan kenaikan nilai tercatat sebesar Rp352.591 dan dicatat sebagai bagian dari ekuitas sebagai surplus revaluasi aset tetap dan penghasilan komprehensif lain.

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara tanah berdasarkan model revaluasi dan model biaya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

a. Fixed Assets (continued)

In the fair value measurement of the land, the Independent Appraisers takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the assets in its highest and best use. The revaluation of land resulted in increase of carrying amount amounted to Rp352,591 which was recognized as part of equity as fixed assets revaluation surplus and other comprehensive income.

The following table presents the comparison between land based on revaluation model and cost model as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/*December 31*				
	2020		2019		
	Model biaya/ *Cost model*	Model revaluasi/ *Revaluation model*	Model biaya/ *Cost model*	Model revaluasi/ *Revaluation model*	
Tanah	429.469	2.282.128	430.461	2.284.727	*Land*

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

(i) Tingkat 1: Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

(ii) Tingkat 2: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;

(iii) Tingkat 3: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

The table below shows the non-financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of non-financial instruments:

(i) Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;

(ii) Level 2: Valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;

(iii) Level 3: Valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Tanah	-	2.282.128	-	2.282.128	*Land*

	31 Desember/*December 31*, 2019				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Tanah	-	2.284.727	-	2.284.727	*Land*

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

a. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. *Input* yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Bank dan entitas anak memiliki sejumlah bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai 2049 yang tersebar di seluruh Indonesia di mana cabang Bank berada. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kepada perusahaan asuransi pihak terkait Bank yaitu PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia (dahulu PT Asuransi Asoka Mas) dan perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Allianz, PT Sompo Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.969.111 dan USD13.395.317. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp1.439.212 dan Rp1.341.440 (tidak diaudit).

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

a. Fixed Assets (continued)

Level 2 fair value of land is calculated using the comparable market data approach. The approximate market prices of comparable land are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

The Bank and subsidiaries owned numbers of parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") that will expire between 2020 and 2049 which are spread all over Indonesia where Bank's branches are located. Management believes that the land rights can be extended.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets of the Bank, except land, were insured against risk of fire and theft with the Bank's related party insurance company which is PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia (formerly PT Asuransi Asoka Mas) and the Bank's third parties insurance companies which are PT Asuransi Allianz, PT Sompo Insurance Indonesia and PT Lippo General Insurance with the insured amount of Rp1,969,111 and USD13,395,317. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2020 and 2019, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to, Rp1,439,212 and Rp1,341,440 (unaudited), respectively.

15. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

b. Aset hak-guna

b. Right-of-use Assets

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The reconciliation of righ-of-use assets by major classifications were as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Bangunan/ *Premises*	**Kendaraan Bermotor/ *Motor Vehicle***	**Sentra Data/ *Data centre***	**Jumlah/*Total***	
Nilai bruto					***Gross balance***
Saldo awal	703.998	-	82.934	786.932	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	448.049	64.102	-	512.151	*Additions for the year*
Penghentian selama tahun berjalan	(2.506)	-	-	(2.506)	*Termination for the year*
Modifikasi selama tahun berjalan	(407.590)	-	-	(407.590)	*Modification for the year*
Saldo akhir	741.951	64.102	82.934	888.987	*Ending balance*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Saldo awal	-	-	-	-	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	206.101	12.820	18.360	237.281	*Additions for the year*
Penghentian selama tahun berjalan	(41)	-	-	(41)	*Termination for the year*
Saldo akhir	206.060	12.820	18.360	237.240	*Ending balance*
Nilai buku neto	**535.891**	**51.282**	**64.574**	**651.747**	***Net book value***

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	31 Desember/ *December 31* 2020	
Beban penyusutan aset hak-guna		*Depreciation expense of right-of-use assets :*
- Bangunan	206.060	*Premises -*
- Kendaraan bermotor	12.820	*Motor vehicle -*
- Sentra data	18.360	*Data centre -*
	237.240	
Beban bunga		*Interest expense*
- Bangunan	16.777	*Premises -*
- Kendaraan bermotor	5.537	*Motor vehicle -*
- Sentra data	4.417	*Data centre -*
Beban bunga berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	36.273	*Expense relating to short term leases (less than 12 months)*
	300.244	

16. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

16. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Perangkat lunak - neto	205.574	221.972	*Computer software - net*
Goodwill	7.128	7.128	*Goodwill*
	212.702	**229.100**	

a. Perangkat lunak

a. Computer software

	31 Desember/*December 31*, 2020					
	1 Januari/ *January*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Koreksi translasi/ *Translation adjustment***	**31 Desember/ *December***	
Perangkat lunak						***Computer software***
Biaya perolehan	924.899	56.243	-	(306)	980.836	*At cost*
Akumulasi amortisasi	(702.927)	(72.866)	224	307	(775.262)	*Accumulated amortization*
Nilai buku neto	**221.972**				**205.574**	***Net book value***

	31 Desember/*December 31*, 2019						
	1 Januari/ *January*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Penghapusbukuan/ *Write-off***	**Koreksi translasi/ *Translation adjustment***	**31 Desember/ *December***	
Perangkat lunak							***Computer software***
Biaya perolehan	802.678	120.820	-	2.530	(1.129)	924.899	*At cost*
Akumulasi amortisasi	(623.465)	(76.359)	53	(4.082)	926	(702.927)	*Accumulated amortization*
Nilai buku neto	**179.213**					**221.972**	***Net book value***

b. *Goodwill*

Goodwill timbul dari akumulasi pembelian 50,03% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh entitas anak PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Catatan 1b).

Goodwill sejumlah Rp7.128 merupakan hasil bersih akumulasi amortisasi goodwill yang telah dihentikan per tanggal 1 Januari 2011 sesuai dengan Ketentuan Transisi PSAK 22: Kombinasi Bisnis.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang dimiliki Bank.

b. Goodwill

Goodwill arose from the accumulated purchase of 50.03% of the issued shares of the subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Note 1b).

Goodwill amounting to Rp7,128 resulted from the net accumulated amortization of goodwill which has been ceased as of January 1, 2011 in accordance to the Transition Rule SFAS 22: Business Combinations.

Management believes that there were no indications of impairment in the value of intangible assets which are owned by the Bank.

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Tagihan lainnya - neto	1.390.473	1.780.212	*Other receivables - net*
Piutang bunga - neto	1.102.650	876.549	*Interest receivables - net*
Agunan yang diambil alih - neto	660.554	495.751	*Foreclosed assets - net*
Beban ditangguhkan kredit karyawan	186.699	232.284	*Deferred expense on employee loan*
Beban dibayar di muka	98.956	304.983	*Prepayments*
Uang muka untuk renovasi dan perbaikan gedung	95.657	62.406	*Advances for building renovations and repairs*
Setoran jaminan	73.591	76.017	*Guarantee deposits*
Uang muka pembelian *software* komputer	64.437	67.546	*Advance payment for purchasing computer software*
Properti terbengkalai - neto	22.649	24.053	*Abandoned properties - net*
Keanggotaan golf	12.936	12.705	*Golf membership*
Tagihan *card center* dan *Mastercard*	12.334	47.212	*Card center receivables and Mastercard*
Bea materai	8.351	8.031	*Custom fees*
Uang muka dan insentif *dealer*	-	10.147	*Dealer advances and incentives*
Lain-lain neto	223.325	187.122	*Others - net*
	3.952.612	**4.185.018**	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dengan pihak berelasi yang berasal dari tagihan lainnya - neto dan lain-lain - neto adalah masing-masing sebesar Rp30.407 dan Rp28.658 (Catatan 44).

As of December 31, 2020 and 2019, prepayments and other assets with related parties which is derived from other receivables - net and others - net is amounted to Rp30,407 and Rp28,658, respectively (Note 44).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

Tagihan lainnya - neto termasuk pembayaran atas pemeriksaan pajak (Catatan 24).

Other receivables - net including payment of tax audit (Note 24).

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Foreclosed assets are mainly comprised of land and building.

Beban dibayar di muka terutama terdiri dari biaya sewa dibayar di muka.

Prepayments are mainly comprised of prepaid rental fees.

Properti terbengkalai - neto adalah aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

Abandoned properties - net are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business.

Lain-lain - neto terutama terdiri dari tagihan transaksi perbankan.

Others - net are mainly comprised of receivables in relation to banking transactions.

Cadangan kerugian untuk properti terbengkalai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp1.968.

Allowance for possible losses on abandoned properties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,968.

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

The changes in the allowance for possible losses on foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Saldo awal	65.003	44.721	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	37.724	22.928	*Provision during the year (Note 39)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(7.828)	(2.646)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**94.899**	**65.003**	***Ending balance***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan lainnya adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on other receivables were as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Saldo awal	28.141	49.138	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	1.043	42	*Provision during the year (Note 38)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.710)	(435)	*Write-off during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	245	(1.333)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**27.719**	**47.412**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian dan cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses and the allowance for impairment losses are adequate.

18. LIABILITAS SEGERA / *18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Pemindahbukuan transaksi ATM	139.460	108.415	*Transfer for ATM transactions*
Titipan asuransi konsumen	85.085	127.097	*Insurance advances from customers*
Kewajiban kredit lainnya	78.451	34.173	*Other liabilities related to loan*
Utang *dealer*	76.857	237.957	*Payables to dealers*
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan *travel cheque*	66.496	94.410	*Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions*
Titipan konsumen	5.806	20.125	*Consumers' advances*
Liabilitas penyelesaian transaksi ATM	4.842	137.060	*Settlement liabilities for ATM transactions*
Deposito yang telah jatuh tempo	4.265	1.744	*Unclaimed matured deposits*
Liabilitas perbankan lainnya	674.124	137.649	*Other banking liabilities*
	1.135.386	898.630	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kewajiban kredit lainnya	5.067	4.878	*Other liabilities related to loan*
Deposito yang telah jatuh tempo	3.166	3.138	*Unclaimed matured deposits*
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan *travel cheque*	521	515	*Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions*
Liabilitas penyelesaian transaksi ATM	104	66	*Settlement liabilities for ATM transactions*
Liabilitas perbankan lainnya	28.082	42.709	*Other banking liabilities*
	36.940	51.306	
	1.172.326	**949.936**	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdapat transaksi dengan pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp2.584 dan Rp6.

As of December 31, 2020 and 2019, there were transactions with related parties amounted to Rp2,584 and Rp6.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

Pemindahbukuan transaksi ATM terutama terdiri dari kewajiban sehubungan dengan adanya transaksi penarikan tunai dan pemindahbukuan yang dilakukan oleh nasabah Bank menggunakan mesin ATM milik bank lain dan ATM Bersama (termasuk ATM Prima dan ATM Xlink).

Transfer for ATM transaction mainly consist of liabilities related to withdrawal and transfer transactions done by customers using other Bank's ATM machine and ATM Bersama (including ATM Prima and ATM Xlink).

Titipan asuransi konsumen merupakan titipan premi asuransi dari konsumen entitas anak untuk dibayarkan ke perusahaan asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen.

Insurance advances from customers represent insurance premium received from subsidiaries' customers to be paid to insurance companies in relation to consumer financing transactions.

Kewajiban kredit lainnya merupakan transaksi lainnya yang terkait dengan kewajiban pada bagian kredit (termasuk premi asuransi yang dibayar oleh debitur yang belum disetor pada perusahaan asuransi).

Other liabilities related to loan consist of other transaction related to obligation of loan (including insurance premium paid by debtors that have not been deposited to the insurance company).

18. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Utang *dealer* merupakan utang sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor oleh entitas anak untuk pembiayaan konsumen.

Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan *travel cheque* terutama terdiri dari liabilitas kepada *merchant* kartu kredit yang belum diselesaikan dan *travel cheque* yang masih beredar.

Titipan konsumen merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang diambil alih yang belum diselesaikan.

Liabilitas penyelesaian transaksi ATM terutama terdiri dari kewajiban pada bank lain terkait dengan penyelesaian transaksi kartu menggunakan mesin EDC melalui jaringan Prima dan ALTO.

Liabilitas perbankan lainnya terutama terdiri dari transaksi pembelian aset tetap yang masih dalam proses dan liabilitas segera lainnya.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)

Payables to dealers are in connection with purchases of vehicles by the subsidiaries for consumer financing.

Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions mainly consist of payables to credit card merchants and outstanding travel cheques.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of foreclosed assets that have not been settled.

Statement liabilities for ATM transaction mainly consist of liabilities to other Banks related to card transactions settlement using EDC machine through PRIMA and ALTO network.

Other banking liabilities mainly consist of fixed assets purchase transactions, which are still in process and other obligations due immediately.

19. SIMPANAN NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Giro	126.319	80.879	*Demand deposits*
Tabungan	33.343	29.596	*Savings deposits*
Deposito berjangka	151.205	98.562	*Time deposits*
	310.867	209.037	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	24.475.400	19.490.279	*Demand deposits*
Tabungan	21.150.062	20.931.421	*Savings deposits*
Deposito berjangka	69.066.718	69.970.269	*Time deposits*
	114.692.180	110.391.969	
	115.003.047	**110.601.006**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 44 dan 54.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54, respectively.

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro

a. Demand deposits

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	15.024	10.626	*Rupiah*
Mata uang asing	111.295	70.253	*Foreign currencies*
	126.319	80.879	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	14.647.709	13.947.020	*Rupiah*
Mata uang asing	9.827.691	5.543.259	*Foreign currencies*
	24.475.400	19.490.279	
	24.601.719	**19.571.158**	

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah	2,87%	2,83%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,84%	0,93%	*Foreign currencies*

Pada 31 Desember 2020, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp195.504 dan Rp13.931 (31 Desember 2019: Rp203.097 dan Rp17.635) dan giro *Mudharabah* masing-masing sebesar Rp2.238.624 dan Rp804.280 (31 Desember 2019: Rp1.752.922 dan Rp808.090).

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp195,504 and Rp13,931 (December 31, 2019: Rp203,097 and Rp17,635) and for Mudharabah demand deposit amounted to Rp2,238,624 and Rp804,280 (December 31, 2019: Rp1,752,922 and Rp808,090), respectively.

There were no demand deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2020 and 2019.

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	28.760	20.790	*Rupiah*
Mata uang asing	4.583	8.806	*Foreign currencies*
	33.343	29.596	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	16.966.184	16.879.063	*Rupiah*
Mata uang asing	4.183.878	4.052.358	*Foreign currencies*
	21.150.062	20.931.421	
	21.183.405	**20.961.017**	

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Savings deposits

(i) By currency and related party:

(ii) Berdasarkan jenis:

(ii) By type:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Pendidikan	749.403	742.873	*Education*
Syariah	3.497.143	2.782.790	*Sharia*
Lain-lain	12.748.398	13.374.190	*Others*
	16.994.944	16.899.853	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pendidikan	200.009	639.350	*Education*
Syariah	140.403	46.502	*Sharia*
Lain-lain	3.848.049	3.375.312	*Others*
	4.188.461	4.061.164	
	21.183.405	**20.961.017**	

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iii) Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah	1,45%	1,35%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,81%	0,71%	*Foreign currencies*

Pada 31 Desember 2020, jumlah tabungan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp3.418.187 dan Rp139.771 (31 Desember 2019: Rp2.750.983 dan Rp46.426) dan tabungan *Wadiah* masing-masing sebesar Rp78.956 dan Rp632 (31 Desember 2019: Rp31.807 dan Rp76).

As of December 31, 2020, total Mudharabah savings deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp3,418,187 and Rp139,771 (December 31, 2019: Rp2,750,983 and Rp46,426) and for Wadiah savings deposit amounted to Rp78,956 and Rp632 (December 31, 2019: Rp31,807 and Rp76), respectively.

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi:

(i) By currency and related party:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	137.148	95.227	*Rupiah*
Mata uang asing	14.057	3.335	*Foreign currencies*
	151.205	98.562	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	53.778.094	55.470.257	*Rupiah*
Mata uang asing	15.288.624	14.500.012	*Foreign currencies*
	69.066.718	69.970.269	
	69.217.923	**70.068.831**	

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka:

(ii) Based on period of time deposits:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	24.908.307	21.549.206	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	14.040.665	16.520.198	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	9.123.603	10.576.924	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	5.681.915	6.894.725	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	160.752	24.431	*> 12 months*
	53.915.242	55.565.484	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
≤ 1 bulan	7.340.842	4.883.827	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	4.425.582	4.995.293	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	1.984.189	2.421.757	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	1.550.508	2.200.929	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	1.560	1.541	*> 12 months*
	15.302.681	14.503.347	
	69.217.923	**70.068.831**	

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

(iii) Based on remaining period until maturity:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	30.801.787	28.142.730	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	14.492.238	16.543.912	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	5.019.827	7.793.599	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	3.448.621	3.076.260	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	152.769	8.983	*> 12 months*
	53.915.242	55.565.484	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
≤ 1 bulan	8.930.308	7.530.525	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	4.110.557	4.334.676	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	1.183.730	1.823.822	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	1.078.086	812.783	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	-	1.541	*> 12 months*
	15.302.681	14.503.347	
	69.217.923	**70.068.831**	

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iv) Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	4,13%	5,41%	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	4,47%	6,05%	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	4,75%	6,31%	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	4,94%	6,01%	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	5,30%	5,64%	*> 12 months*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
≤ 1 bulan	0,67%	0,83%	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	0,99%	1,26%	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	1,11%	1,40%	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	1,13%	1,39%	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	3,25%	3,25%	*> 12 months*

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp6.896.285 (31 Desember 2019: Rp9.573.576).

Total time deposits which are blocked or under lien as of December 31, 2020 amounted to Rp6,896,285 (December 31, 2019: Rp9,573,576).

Pada 31 Desember 2020, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp15.782.864 dan Rp4.770.379 (31 Desember 2019: Rp16.315.034 dan Rp3.535.615).

As of December 31, 2020, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp15,782,864 and Rp4,770,379 (December 31, 2019: Rp16,315,034 and Rp3,535,615), respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Giro	785.998	711.003	*Demand deposits*
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	3.799.145	561.855	*Demand deposits*
Tabungan	15.753	13.697	*Savings deposits*
Deposito berjangka	210.098	681.631	*Time deposits*
Sertifikat deposito	1.425.132	1.165.873	*Certificate of deposits*
Call money	2.000.000	-	*Call money*
	7.450.128	2.423.056	
	8.236.126	**3.134.059**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 44 dan 54.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 54, respectively.

a. Giro dari bank lain

a. Demand deposits from other banks

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	347.530	277.797	*Rupiah*
Mata uang asing	438.468	433.206	*Foreign currencies*
	785.998	711.003	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	3.757.238	514.948	*Rupiah*
Mata uang asing	41.907	46.907	*Foreign currencies*
	3.799.145	561.855	
	4.585.143	**1.272.858**	

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp16.744 dan RpNihil (31 Desember 2019: Rp23.076 dan RpNihil) dan giro *Mudharabah* untuk Rupiah dan mata asing adalah Rp2.067 dan Rp2.009 (31 Desember 2019: Rp117.142 dan Rp7.349).

As of December 31, 2020, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp16,744 and RpNil (December 31, 2019: Rp23,076 and RpNil) and for Mudharabah demand deposit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp2,067 and Rp2,009 (December 31, 2019: Rp117,142 and Rp7,349), respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Giro dari bank lain (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*	
	2020	**2019**
Rupiah	1,83%	2,02%
Mata uang asing	0,45%	0,45%

Tidak ada saldo giro dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Tabungan dari bank lain

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi:

	31 Desember/*December 31*	
	2020	**2019**
Pihak ketiga		
Rupiah	15.753	13.697

(ii) Berdasarkan jenis:

	31 Desember/*December 31*	
	2020	**2019**
Rupiah		
Lainnya	15.753	13.697

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*	
	2020	**2019**
Rupiah	3,65%	3,56%

c. Deposito berjangka dari bank lain

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi:

	31 Desember/*December 31*	
	2020	**2019**
Pihak ketiga		
Rupiah	210.098	362.485
Mata uang asing	-	319.146
	210.098	**681.631**

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. Demand deposits from other banks (continued)

Average interest rates per annum:

Rupiah		
Foreign currencies		

There were no demand deposits from other banks which were blocked or held under lien as of December 31, 2020 and 2019.

b. Saving deposits from other banks

(i) By currency and related party:

Third parties		
Rupiah		

(ii) By type:

Rupiah		
Others		

(iii) Average interest rates per annum:

Rupiah		

c. Time deposits from other banks

(i) By currency and related party:

Third parties		
Rupiah		
Foreign currencies		

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

c. Deposito berjangka dari bank lain (lanjutan) / *c. Time deposits from other banks (continued)*

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka: / *(ii) Based on period of time deposits:*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	31.438	31.500	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	124.660	201.660	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	27.500	112.500	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	26.500	16.825	*> 6 months - 12 months*
	210.098	362.485	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
> 6 bulan - 12 bulan	-	3.287	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	-	315.859	*> 12 months*
	-	319.146	
	210.098	**681.631**	

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: / *(iii) Based on the remaining period until maturity:*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	44.438	94.500	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	136.660	213.860	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	13.050	48.050	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	15.950	6.075	*> 6 months - 12 months*
	210.098	362.485	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
> 6 bulan - 12 bulan	-	319.146	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	-	-	*> 12 months*
	-	319.146	
	210.098	**681.631**	

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iv) Average interest rates per annum:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	3,66%	5,15%	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	4,00%	5,65%	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	4,25%	5,73%	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	4,25%	5,08%	*> 6 months - 12 months*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
> 6 bulan - 12 bulan	-	3,00%	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	-	3,00%	*> 12 months*

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Deposito berjangka dari bank lain (lanjutan)

Tidak ada saldo deposito berjangka dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp34.538 dan Rp201.000.

d. Sertifikat Deposito

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi:

	31 Desember/*December 31*	
	2020	**2019**
Pihak ketiga		
Rupiah	1.425.132	1.165.873

(ii) Berdasarkan periode sertifikat deposito:

	31 Desember/*December 31*	
	2020	**2019**
Rupiah		
> 3 bulan - 6 bulan	-	422.644
> 6 bulan - 12 bulan	1.425.132	743.229
	1.425.132	**1.165.873**

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	31 Desember/*December 31*	
	2020	**2019**
Rupiah		
≤ 1 bulan	109.929	-
> 1 bulan - 3 bulan	347.874	324.889
> 3 bulan - 6 bulan	502.283	460.329
> 6 bulan - 12 bulan	465.046	380.655
	1.425.132	**1.165.873**

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*	
	2020	**2019**
Rupiah		
> 3 bulan - 6 bulan	5,40%	7,18%
> 6 bulan - 12 bulan	6,05%	8,03%

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Time deposits from other banks (continued)

There were no time deposits from other banks which are blocked or under lien as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp34,538 and Rp201,000, respectively.

d. Certificate of Deposits

(i) Based on currency and related party:

Third parties	
Rupiah	

(ii) By period of certificate of deposits:

Rupiah	
> 3 months - 6 months	
> 6 months - 12 months	

(iii) Based on remaining period until maturity:

Rupiah	
≤ 1 month	
> 1 month - 3 months	
> 3 months - 6 months	
> 6 months - 12 months	

(iv) Average interest rates per annum:

Rupiah	
> 3 months - 6 months	
> 6 months - 12 months	

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

e. *Call money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi:

	31 Desember/*December 31* 2020	
Rupiah		***Rupiah***
Pihak ketiga		***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	600.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	200.000	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	200.000	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT BPD Papua	200.000	*PT BPD Papua*
PT Bank OCBC NISP Tbk	150.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Standard Chartered Bank Indonesia	150.000	*Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	135.000	*PT Bank HSBC Indonesia*
The Bank Of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	130.000	*The Bank Of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta*
PT Bank DBS Indonesia	120.000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Commonwealth	65.000	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank Bukopin Tbk	50.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
	2.000.000	

(ii) Berdasarkan periode *call money:*

	31 Desember/*December 31* 2020	
Rupiah		***Rupiah***
≤ 1 bulan	2.000.000	*≤ 1 month*

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	31 Desember/*December 31* 2020	
Rupiah		***Rupiah***
≤ 1 bulan	2.000.000	*≤ 1 month*

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31* 2020	
Rupiah		***Rupiah***
≤ 1 bulan	3,90%	*≤ 1 month*

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

e. Call money

(i) Based on currency and related party:

(ii) By period of call money:

(iii) Based on remaining period until maturity:

(iv) Average interest rate per annum:

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENTS

31 Desember/*December 31*, 2020

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai jual/ *Sale amount*	Nilai pembelian kembali/ *Purchase amount*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third parties* Rupiah/ *Rupiah*									
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR64/ *Government Bonds FR64*	200.000	25 November/ *November 25*, 2020	8 Januari/ *January 8*, 2021	3,87%	180.418	181.271	(155)	181.116
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR87/ *Government Bonds FR87*	150.000	8 Desember/ *December 8*, 2020	8 Januari/ *January 8*, 2021	3,77%	139.057	139.508	(116)	139.392
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR82/ *Government Bonds FR82*	300.000	14 Desember/ *December 14*, 2020	14 Januari/ *January 14*, 2021	3,77%	287.364	288.297	(422)	287.875
		650.000				**606.839**	**609.076**	**(693)**	**608.383**

31 Desember/*December 31*, 2019

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai jual/ *Sale amount*	Nilai pembelian kembali/ *Purchase amount*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third parties* Rupiah/ *Rupiah*									
PT Bank Central Asia Tbk	Obligasi Pemerintah FR77/ *Government Bonds FR77*	300.000	12 November/ *November 12*, 2019	6 November/ *November 6*, 2020	6,00%	288.047	305.330	(14.883)	290.447
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR78/ *Government Bonds FR78*	250.000	10 Desember/ *December 10*, 2019	10 Januari/ *January 10*, 2020	5,33%	242.507	243.620	(323)	243.297
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah FR77/ *Government Bonds FR77*	200.000	27 Desember/ *December 27*, 2019	3 Januari/ *January 3*, 2020	5,08%	191.700	191.889	(53)	191.836
		750.000				**722.254**	**740.839**	**(15.259)**	**725.580**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no transaction with related parties.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

Nilai wajar dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp682.020 dan Rp801.685 dan disajikan di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai bagian dari "Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali" (Catatan 10).

The fair value of securities sold under repurchased agreements as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp682,020 and Rp801,685, respectively and presented in the Consolidated Statements of Financial Position as "Securities Purchased Under Resale Agreements" (Note 10).

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN / *22. SECURITIES ISSUED*

a. Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *a. By currency and related party*

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia	205.563	201.797	*Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia*
Obligasi MIF	66.436	100.404	*Bonds MIF*
Obligasi Berkelanjutan WOM	20.983	-	*Shelf Bonds WOM*
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia	-	24.000	*Shelf Sukuk Mudharabah Bank Maybank Indonesia*
	292.982	326.201	
Pihak ketiga			***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia	2.336.870	3.053.205	*Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia*
Obligasi MIF	2.129.724	3.412.369	*Bonds MIF*
Obligasi Berkelanjutan WOM	1.633.584	2.571.540	*Shelf Bonds WOM*
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia	-	242.000	*Shelf Sukuk Mudharabah Bank Maybank Indonesia*
	6.100.178	9.279.114	
	6.393.160	**9.605.315**	

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia / *b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia*

	31 Desember/*December 31*, 2020						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related parties (Note 44)***
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ *July 11*, 2022	60	8,00%	33.000	*Series A*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	15 Maret/ *March 15*, 2023	60	7,15%	19.500	*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III tahun 2018							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	26 Oktober/ *October 26*, 2021	36	8,60%	66.500	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I tahun 2019							*Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	3 Juli/ *July 3*, 2022	36	8,50%	87.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						206.000	*Sub-total nominal amount - Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(437)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						205.563	*Sub-total carrying amount - Related parties*

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2020						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ *July 11*, 2022	60	8,00%	402.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ *July 11*, 2024	84	8,50%	300.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ *July 11*, 2027	120	8,65%	100.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	15 Maret/ *March 15*, 2023	60	7,15%	626.000	*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	26 Oktober/ *October 26*, 2021	36	8,60%	2.500	*Series B*
Seri C	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	26 Oktober/ *October 26*, 2023	60	8,80%	75.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche IV Year 2019*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	27 Maret/ *March 27*, 2022	36	8,70%	232.200	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019							*Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	3 Juli/ *July 3*, 2022	36	8,50%	537.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	3 Juli/ *July 3*, 2024	60	8,70%	68.000	*Series C*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.342.700	*Sub-total nominal amount - Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(5.830)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.336.870	*Sub-total carrying amount - Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**2.542.433**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related parties (Note 44)***
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ *July 11*, 2022	60	8,00%	31.500	*Series A*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	15 Maret/ *March 15*, 2023	60	7,15%	19.500	*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	26 Oktober/ *October 26*, 2021	36	8,60%	66.500	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019							*Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	3 Juli/ *July 3*, 2022	36	8,50%	85.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						202.500	*Sub-total nominal amount - Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(703)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						201.797	*Sub-total carrying amount - Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ *July 11*, 2022	60	8,00%	403.500	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ *July 11*, 2024	84	8,50%	300.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ *July 11*, 2027	120	8,65%	100.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	15 Maret/ *March 15*, 2023	60	7,15%	626.000	*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	26 Oktober/ *October 26*, 2021	36	8,60%	2.500	*Series B*
Seri C	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	26 Oktober/ *October 26*, 2023	60	8,80%	75.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019							*Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche IV Year 2019*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	7 April/ *April 7*, 2020	370 hari/days	7,75%	408.300	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	27 Maret/ *March 27*, 2022	36	8,70%	232.200	*Series B*

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah (lanjutan)							***Rupiah (continued)***
Pihak ketiga (lanjutan)							***Third parties (continued)***
Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019							*Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	13 Juli/ *July 13*, 2020	370 hari/days	7,55%	308.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	3 Juli/ *July 3*, 2022	36	8,50%	539.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	3 Juli/ *July 3*, 2024	60	8,70%	68.000	*Series C*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						3.062.500	*Sub-total nominal amount - Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(9.295)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						3.053.205	*Sub-total carrying amount - Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**3.255.002**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017

Pada tanggal 11 Juli 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017. Obligasi tersebut terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A, Seri B dan Seri C. Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A diterbitkan sebesar Rp435.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi, Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri B diterbitkan sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri C diterbitkan sebesar Rp100.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,65% per tahun, berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017

On July 11, 2017, the Bank issued Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017. The bonds consisted of 3 (three) series, Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series A, Series B and Series C. Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series A amounting to Rp435,000 bears fixed interest rate at 8.00% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date, Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series B amounting to Rp300,000 bears fixed interest rate at 8.50% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date, and Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series C amounting to Rp100,000 bears fixed interest rate at 8.65% per annum, with 10 (ten) years tenor since Issuance Date.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 (lanjutan)

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2022. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 seri B akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2024. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 seri C akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2027.

Untuk obligasi yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat “idAAA”.

Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018

Pada tanggal 15 Maret 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018. Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018 diterbitkan sebesar Rp645.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,15% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 15 Juni 2018. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2018 akan dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023.

Untuk obligasi yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat “idAAA”.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 (continued)

The interest of the bonds is paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds has been made on October 11, 2017. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series A will be made on July 11, 2022. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series B will be made on July 11, 2024. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series C will be made on July 11, 2027.

The bonds are rated as “idAAA” by Pefindo.

Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2018

On March 15, 2018, the Bank issued Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2018. Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2018 amounting to Rp645,500 bears fixed interest rate at 7.15% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

The interest of the bonds is paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds has been made on June 15, 2018. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2018 will be made on March 15, 2023.

The bonds are rated as “idAAA” by Pefindo.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018

Pada tanggal 26 Oktober 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018. Obligasi tersebut terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri A, Seri B dan Seri C. Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri A diterbitkan sebesar Rp235.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,80% per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi, Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri B diterbitkan sebesar Rp69.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,60% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri C diterbitkan sebesar Rp75.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,80% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 26 Januari 2019. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri A telah dilakukan pada tanggal 6 November 2019. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 seri B akan dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 seri C akan dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023.

Untuk obligasi yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat “idAAA”.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018

On October 26, 2018, the Bank issued Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018. The bonds consisted of 3 (three) series, Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018 Series A, Series B and Series C. Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018 Series A amounted to Rp235,000 bears fixed interest rate at 7.80% per annum, with 370 (three hundred and seventy) days tenor since Issuance Date, Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018 Series B amounting to Rp69,000 bears fixed interest rate at 8.60% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date, and Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018 Series C amounting to Rp75,000 bears fixed interest rate at 8.80% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

The interest of the bonds is paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds has been be made on January 26, 2019. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018 Series A has been made on November 6, 2019. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018 Series B will be made on October 26, 2021. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche III Year 2018 Series C will be made on October 26, 2023.

The bonds are rated as “idAAA” by Pefindo.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019

Pada tanggal 27 Maret 2019, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019. Obligasi tersebut terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri A dan Seri B. Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri A diterbitkan sebesar Rp408.300 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi dan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri B diterbitkan sebesar Rp232.200 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 27 Juni 2019. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri A akan dilakukan pada tanggal 7 April 2020. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 seri B akan dilakukan pada tanggal 27 Maret 2022.

Untuk obligasi yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat “idAAA”.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche IV Year 2019

On March 27, 2019, the Bank issued Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche IV Year 2019. The bonds consisted of 2 (two) series, Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche IV Year 2019 Series A and Series B. Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche IV Year 2019 Series A amounting to Rp408,300 bears fixed interest rate at 7.75% per annum, with 370 (three hundred and seventy) days tenor since Issuance Date and Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche IV Year 2019 Series B amounting to Rp232,200 bears fixed interest rate at 8.70% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date.

The interest of the bonds is paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds has been made on June 27, 2019. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche IV Year 2019 Series A will be made on April 7, 2020. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche IV Year 2019 Series B will be made on March 27, 2022.

The bonds are rated as “idAAA” by Pefindo.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019

Pada tanggal 3 Juli 2019, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019. Obligasi tersebut terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri A, Seri B dan Seri C. Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri A diterbitkan sebesar Rp308.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,55% per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak Tanggal Emisi, Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri B diterbitkan sebesar Rp624.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi dan Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri C diterbitkan sebesar Rp68.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2019. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 Seri A telah dilakukan pada tanggal 13 Juli 2020. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 seri B akan dilakukan pada tanggal 3 Juli 2022. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan III Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2019 seri C akan dilakukan pada tanggal 3 Juli 2024.

Untuk obligasi yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat “idAAA”.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019

On July 3, 2019, the Bank issued Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019. The bonds consisted of 3 (three) series, Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019 Series A, Series B and Series C. Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019 Series A amounting to Rp308,000 bears fixed interest rate at 7.55% per annum, with 370 (three hundred and seventy) days tenor since Issuance Date, Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019 Series B amounting to Rp624,000 bears fixed interest rate at 8.50% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date and Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019 Series C amounting to Rp68,000 bears fixed interest rate at 8.70% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date

The interest of the bonds is paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds has been made on October 3, 2019. The last interest payment and due date of Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019 Series A has been made on July 13, 2020. The last interest payment and due date of Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019 Series B will be made on July 3, 2022. The last interest payment and due date of Shelf Bonds III Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2019 Series C will be made on July 3, 2024.

The bonds are rated as “idAAA” by Pefindo.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

Obligasi-obligasi tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga obligasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerimaan dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama untuk penyaluran kredit.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

The bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the validity period of the bonds and prior to the redemption of all principal and interest of the bonds, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request or instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

One year after the allotment date, the Bank may repurchase (buy back) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Bank has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

The fund received from the bonds issuance was used to increase earning assets to support business growth of the Bank, mainly to be channeled in loans (credit).

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia

c. Shelf Sukuk Mudharabah Bank Maybank Indonesia

	31 Desember/*December 31,* 2019						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Indikatif bagi hasil per tahun/ *Profit sharing indicative per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related parties (Note 44)***
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	11 Juli/ *July 11,* 2020	36	7,85%	24.000	*Shelf Sukuk Mudharabah II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017*
Pihak ketiga							***Third parties***
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	11 Juli/ *July 11,* 2020	36	7,85%	242.000	*Shelf Sukuk Mudharabah II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017*
Jumlah nilai tercatat						**266.000**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017

Pada tanggal 11 Juli 2017, Bank menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 ("Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Tahap I") sebesar Rp266.000 dengan *nisbah* pemegang Sukuk *Mudharabah* adalah sebesar 43,17% dengan indikatif bagi hasil setara 7,85% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Tahap I ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapatan bagi hasil akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah*. Pembayaran pendapatan bagi hasil pertama Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Tahap I telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017, sedangkan pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Tahap I terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Sukuk *Mudharabah* telah dilakukan pada tanggal 11 Juli 2020 yang juga merupakan tanggal pembayaran kembali dana Sukuk *Mudharabah*.

Untuk Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat "idAAA(sy)". Fitch juga memberikan peringkat yang sama di "AAA(idn)".

Shelf Sukuk Mudharabah II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017

On July 11, 2017, the Bank issued Shelf Sukuk Mudharabah II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 ("Shelf Sukuk Mudharabah II Tranche I") amounting to Rp266,000, customer's nisbah at 43.17% with profit sharing indicative equivalent at 7.85% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date. This Shelf Sukuk Mudharabah II Tranche I is listed at Indonesian Stock Exchange.

The profit sharing income is paid quarterly based on profit sharing income payment date of Sukuk Mudharabah. The first profit sharing income payment of Shelf Sukuk Mudharabah II Tranche I has been made on October 11, 2017, while the last profit sharing income payment and due date of Shelf Sukuk Mudharabah II Tranche I has been made on July 11, 2020 which is also the repayment date of Sukuk Mudharabah principal.

Sukuk Mudharabah is rated as "idAAA(sy)" by Pefindo. Same rating is also assigned by Fitch, at "AAA(idn)".

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

Sukuk *Mudharabah* tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu Sukuk *Mudharabah* dan sebelum dilunasinya dana Sukuk *Mudharabah* dan pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah*, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Sukuk *Mudharabah* sebelum tanggal pembayaran kembali dana Sukuk *Mudharabah*. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) dengan tujuan sebagai pelunasan Sukuk *Mudharabah* atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerimaan dana dari penerbitan Sukuk *Mudharabah* ini digunakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Bank terutama untuk penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Shelf Sukuk Mudharabah Bank Maybank Indonesia (continued)

Sukuk Mudharabah are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the validity period of Sukuk Mudharabah and prior to the redemption of all principal and profit sharing income of Sukuk Mudharabah, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request or instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

One year after the allotment date, the Bank may repurchase (buy back) Sukuk Mudharabah partially or fully prior to repayment date of Sukuk Mudharabah principal. The Bank has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the Sukuk Mudharabah redemption or to be subsequently sold at market price by following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

The fund received from Sukuk Mudharabah issuance will be used to support the sharia business growth of the Bank, mainly in the form of financing in accordance with sharia principles.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM

d. Shelf Bonds WOM

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related party (Note 44)***
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap IV Tahun 2018							*Shelf Bonds II WOM Finance Tranche IV Year 2018*
Seri C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	6 April/ *April 6,* 2021	36	8,15%	5.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap II Tahun 2019							*Shelf Bonds III WOM Finance Tranche II Year 2019*
Seri C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	29 Mei/ *May 29,* 2022	36	9,85%	16.000	*Series C*
Sub-Jumlah nominal - Pihak berelasi						21.000	*Sub-total nominal amount- Related party*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(17)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-Jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						20.983	*Sub-total carrying amount- Related party*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap IV Tahun 2018							*Shelf Bonds II WOM Finance Tranche IV Year 2018*
Seri C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	6 April/ *April 6,* 2021	36	8,15%	107.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap V Tahun 2018							*Shelf Bonds II WOM Finance Tranche V Year 2018*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	8 Juni/ *June 8,* 2021	36	8,60%	67.500	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap I Tahun 2018							*Shelf Bonds III WOM Finance Tranche I Year 2018*
Seri C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	20 Desember/ *December 20,* 2021	36	10,00%	119.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap II Tahun 2019							*Shelf Bonds III WOM Finance Tranche II Year 2019*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	29 Mei/ *May 29,* 2021	24	9,15%	125.500	*Series B*
Seri C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	29 Mei/ *May 29,* 2022	36	9,85%	592.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap III Tahun 2020							*Shelf Bonds III WOM Finance Tranche III Year 2020*
Seri A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	8 Juni/ *June 8,* 2021	370 hari/*days*	8,50%	227.500	*Series A*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	28 Mei/ *May 28,* 2023	36	9,60%	32.800	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap IV Tahun 2020							*Shelf Bonds III WOM Finance Tranche IV Year 2020*
Seri A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	20 September/ *September 20,* 2021	370 hari/*days*	8,00%	193.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	10 September/ *September 10,* 2023	36	9,15%	172.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal						1.636.300	*Sub-total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(2.716)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-Jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						1.633.584	*Sub-total carrying amount- Third Party*
Jumlah nilai tercatat						**1.654.567**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2019						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap II Tahun 2017							*Shelf Bonds II WOM Finance Tranche II Year 2017*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	22 Agustus/ *August 22,* 2020	36	8,90%	320.500	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017							*Shelf Bonds II WOM Finance Tranche III Year 2017*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	6 Desember/ *December 6,* 2020	36	8,45%	206.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap IV Tahun 2018							*Shelf Bonds II WOM Finance Tranche IV Year 2018*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	6 April/ *April 6,* 2020	24	7,50%	55.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	6 April/ *April 6,* 2021	36	8,15%	112.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap V Tahun 2018							*Shelf Bonds II WOM Finance Tranche V Year 2018*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	8 Juni/ *June 8,* 2021	36	8,60%	67.500	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap I Tahun 2018							*Shelf Bonds III WOM Finance Tranche I Year 2018*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	20 Desember/ *December 20,* 2020	24	9,75%	40.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	20 Desember/ *December 20,* 2021	36	10,00%	119.000	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap II Tahun 2019							*Shelf Bonds III WOM Finance Tranche II Year 2019*
Seri A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	9 Juni/ *June 9,* 2020	370 hari/*days*	8,50%	931.500	*Series A*
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	29 Mei/ *May 29,* 2021	24	9,15%	125.500	*Series B*
Seri C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	29 Mei/ *May 29,* 2022	36	9,85%	598.000	*Series C*
Sub-jumlah nominal						2.575.000	*Sub-total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(3.460)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Jumlah nilai tercatat						**2.571.540**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 22 Agustus 2017, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II WOM Finance tahun 2017 dengan tingkat suku bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp720.500, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap II seri A dengan nilai nominal Rp400.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,80% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp320.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,90% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 22 November 2017. Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap II terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 1 September 2018 untuk Seri A dan tanggal 22 Agustus 2020 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 110/DIR/RAT/V/2020 tanggal 11 Mei 2020 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

Berdasarkan Surat Keterangan No. 110/DIR/RAT/V/2020, terhitung sejak tanggal 11 Mei 2020 saat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO), PT Bank Permata Tbk berhenti menjadi wali amanat Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 sehingga untuk selanjutnya tugas dan tanggung jawab wali amanat akan beralih kepada wali amanat yang baru yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang berlaku efektif sejak RUPO ditutup.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds II WOM Finance Tranche II Year 2017

On August 22, 2017, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds II Tranche II WOM Finance Year 2017 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds II Tranche II") with a nominal value of Rp720,500, which were offered at par.

These Shelf Bonds II Tranche II are series bonds consisting of Shelf Bonds II Tranche II Series A with a nominal value of Rp400,000 with fixed interest rate of 7.80% per annum and Shelf Bonds II Tranche II Series B with a nominal value of Rp320,500 with fixed interest rate of 8.90% per annum.

The Shelf Bonds II Tranche II interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds II Tranche II Series A and B interest has been paid on November 22, 2017. The last Shelf Bonds II Tranche II interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds II Tranche II, has been paid on September 1, 2018 for Series A and on August 22, 2020 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 110/DIR/RAT/V/2020 dated May 11, 2020 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds II Tranche II are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

Based on Letter No. 110/DIR/RAT/V/2020, starting from May 11, 2020 when General Meeting of Bondholders (RUPO), PT Bank Permata Tbk was no longer become trustee of Shelf Bonds II Tranche II WOM Finance Year 2017, so for the subsequent duties and responsibilities of the trustee will be continued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the new trustee which is effective since RUPO closed.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017

Pada tanggal 6 Desember 2017, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp867.500, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap III seri A dengan nilai nominal Rp601.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,15% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp266.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,45% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap III dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 6 Maret 2018. Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap III terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 16 Desember 2018 untuk Seri A dan tanggal 6 Desember 2020 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 110/DIR/RAT/V/2020 tanggal 11 Mei 2020 dari *Fitch Ratings*, Obligasi Berkelanjutan II Tahap III tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds II WOM Finance Tranche III Year 2017

On December 6, 2017, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds II WOM Finance Tranche III Year 2017 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds II Tranche III") with a nominal value of Rp867,500, which were offered at par.

These Shelf Bonds II Tranche III are series bonds consisting of Shelf Bonds II Tranche III Series A with a nominal value of Rp601,500 with fixed interest rate of 7.15% per annum and Shelf Bonds II Tranche III Series B with a nominal value of Rp266,000 with fixed interest rate of 8.45% per annum.

The Shelf Bonds II Tranche III interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds II Tranche III Series A and B interest has been paid on March 6, 2018. The last Shelf Bonds II Tranche III interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds II Tranche III, has been paid on December 16, 2018 for Series A and on December 6, 2020 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 110/DIR/RAT/V/2020 dated May 11, 2020 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds II Tranche III are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap IV Tahun 2018

Pada tanggal 6 April 2018, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap IV Tahun 2018 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV") dengan nilai nominal sebesar Rp793.000, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV seri A dengan nilai nominal Rp626.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,85% per tahun, Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp55.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,50% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp112.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,15% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Seri A, B dan C pertama telah dibayarkan pada tanggal 6 Juli 2018. Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 16 April 2019 untuk Seri A dan tanggal 6 April 2020 untuk Seri B, dan akan dibayarkan pada tanggal 6 April 2021 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 110/DIR/RAT/V/2020 tanggal 11 Mei 2020 dari Fitch *Ratings*, Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds II WOM Finance Tranche IV Year 2018

On April 6, 2018, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds II WOM Finance Tranche IV Year 2018 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds II Tranche IV") with a nominal value of Rp793,000, which were offered at par.

These Shelf Bonds II Tranche IV are series bonds consisting of Shelf Bonds II Tranche IV Series A with a nominal value of Rp626,000 with fixed interest rate of 6.85% per annum, Shelf Bonds II Tranche IV Series B with a nominal value of Rp55,000 with fixed interest rate of 7.50% per annum and Shelf Bonds II Tranche IV Series C with a nominal value of Rp112,000 and a fixed interest rate of 8.15% per annum.

The Shelf Bonds II Tranche IV interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds II Tranche IV Series A, B and C interest has been paid on July 6, 2018. The last Shelf Bonds II Tranche IV interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds II Tranche IV, has been paid on April 16, 2019 for Series A and April 6, 2020 for Series B, and will be paid on April 6, 2021 for Series C.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 110/DIR/RAT/V/2020 dated May 11, 2020 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds II Tranche IV are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap V Tahun 2018

Pada tanggal 8 Juni 2018, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap V Tahun 2018 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap V") dengan nilai nominal sebesar Rp360.500, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap V ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap V seri A dengan nilai nominal Rp293.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,35% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap V Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp67.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,60% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap V dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap V Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 8 September 2018. Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap V terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 18 Juni 2019 untuk Seri A dan akan dibayarkan tanggal 8 Juni 2021 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 110/DIR/RAT/V/2020 tanggal 11 Mei 2020 dari Fitch *Ratings*, Obligasi Berkelanjutan II Tahap V tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds II WOM Finance Tranche V Year 2018

On June 8, 2018, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds II WOM Finance Tranche V Year 2018 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds II Tranche V) with a nominal value of Rp360,500, which were offered at par.

These Shelf Bonds II Tranche V are series bonds consisting of Shelf Bonds II Tranche V Series A with a nominal value of Rp293,000 with fixed interest rate of 7.35% per annum and Shelf Bonds II Tranche V Series B with a nominal value of Rp67,500 with fixed interest rate of 8.60% per annum.

The Shelf Bonds II Tranche V interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds II Tranche V Series A and B interest has been paid on September 8, 2018. The last Shelf Bonds II Tranche V interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds II Tranche V, has been paid on June 18, 2019 for Series A and will be paid June 8, 2021 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 110/DIR/RAT/V/2020 dated May 11, 2020 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds II Tranche V are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap I Tahun 2018

Pada tanggal 20 Desember 2018, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp570.500, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan III Tahap I seri A dengan nilai nominal Rp411.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp40.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp119.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,00% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A, B dan C pertama telah dibayarkan pada tanggal 20 Maret 2019. Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2019 untuk Seri A dan 20 Desember 2020 untuk Seri B, dan akan dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2021 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 110/DIR/RAT/V/2020 tanggal 11 Mei 2020 dari Fitch *Ratings*, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds III WOM Finance Tranche I Year 2018

On December 20, 2018, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds III WOM Finance Tranche I Year 2018 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds III Tranche I") with a nominal value of Rp570,500, which were offered at par.

These Shelf Bonds III Tranche I are series bonds consisting of Shelf Bonds III Tranche I Series A with a nominal value of Rp411,500 with fixed interest rate of 9.25% per annum, Shelf Bonds III Tranche I Series B with a nominal value of Rp40,000 with fixed interest rate of 9.75% per annum and Shelf Bonds III Tranche I Series C with a nominal value of Rp119,000 with fixed interest rate of 10.00% per annum.

The Shelf Bonds III Tranche I interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds III Tranche I Series A, B and C interest has been paid on March 20, 2019. The last Shelf Bonds III Tranche I interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds III Tranche I, has been paid on December 30, 2019 for Series A and on December 20, 2020 for Series B, and will be paid on December 20, 2021 for Series C.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 110/DIR/RAT/V/2020 dated May 11, 2020 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds III Tranche I are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap II Tahun 2019

Pada tanggal 29 Mei 2019, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap II Tahun 2019 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap (“Obligasi Berkelanjutan III Tahap II”) dengan nilai nominal sebesar Rp1.675.000, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan III Tahap II seri A dengan nilai nominal Rp931.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp125.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,15% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp618.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,85% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri A, B dan C pertama telah dibayarkan pada tanggal 29 Agustus 2019. Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap II terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 9 Juni 2020 untuk Seri A, dan akan dibayarkan pada tanggal 29 Mei 2021 untuk Seri B dan tanggal 29 Mei 2022 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 110/DIR/RAT/V/2020 tanggal 11 Mei 2020 dari Fitch *Ratings*, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds III WOM Finance Tranche II Year 2019

On May 29, 2019, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds III WOM Finance Tranche II Year 2019 With Fixed Interest Rate (“Shelf Bonds III Tranche II”) with a nominal value of Rp1,675,000, which were offered at par.

These Shelf Bonds III Tranche II are series bonds consisting of Shelf Bonds III Tranche II Series A with a nominal value of Rp931,500 with fixed interest rate of 8.50% per annum, Shelf Bonds III Tranche II Series B with a nominal value of Rp125,500 with fixed interest rate of 9.15% per annum and Shelf Bonds III Tranche II Series C with a nominal value of Rp618,000 with fixed interest rate of 9.85% per annum.

The Shelf Bonds III Tranche II interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds III Tranche II Series A, B and C interest has been paid on August 29, 2019. The last Shelf Bonds III Tranche II interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds III Tranche II, has been paid on June 9, 2020 for Series A, and will be paid on May 29, 2021 for Series B and May 29, 2022 for Series C.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 110/DIR/RAT/V/2020 dated May 11, 2020 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds III Tranche II are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap III Tahun 2020

Pada tanggal 28 Mei 2020, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap III Tahun 2020 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap (“Obligasi Berkelanjutan III Tahap III”) dengan nilai nominal sebesar Rp260.300, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan III Tahap III ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan III Tahap III seri A dengan nilai nominal Rp227.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap III Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp32.800 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,60% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap III dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap III Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 28 Agustus 2020. Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap III terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 8 Juni 2021 untuk Seri A dan tanggal 28 Mei 2023 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 108/DIR/RAT/V/2020 tanggal 11 Mei 2020 dari Fitch *Ratings*, Obligasi Berkelanjutan III Tahap III tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap IV Tahun 2020

Pada tanggal 10 September 2020, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap IV Tahun 2020 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap (“Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV”) dengan nilai nominal sebesar Rp500.000, yang ditawarkan pada nilai nominal.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds III WOM Finance Tranche III Year 2020

On May 28, 2020, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds III WOM Finance Tranche III Year 2020 With Fixed Interest Rate (“Shelf Bonds III Tranche III”) with a nominal value of Rp260,300, which were offered at par.

These Shelf Bonds III Tranche III are series bonds consisting of Shelf Bonds III Tranche III Series A with a nominal value of Rp227,500 with fixed interest rate of 8.50% per annum and Shelf Bonds III Tranche III Series B with a nominal value of Rp32,800 with fixed interest rate of 9.60% per annum.

The Shelf Bonds III Tranche III interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds III Tranche III Series A and B interest has been paid on August 28, 2020. The last Shelf Bonds III Tranche III interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds III Tranche III, will be paid on June 8, 2021 for Series A and May 28, 2023 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 108/DIR/RAT/V/2020 dated May 11, 2020 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds III Tranche III are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

Shelf Bonds III WOM Finance Tranche IV Year 2020

On September 10, 2020, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds III WOM Finance Tranche IV Year 2020 With Fixed Interest Rate (“Shelf Bonds III Tranche IV”) with a nominal value of Rp500,000, which were offered at par.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan III WOM Finance Tahap IV Tahun 2020 (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV seri A dengan nilai nominal Rp328.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,00% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp172.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,15% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 10 Desember 2020. Bunga Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 20 September 2021 untuk Seri A dan tanggal 10 September 2023 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 165/DIR/RAT/VIII/2020 tanggal 6 Agustus 2020 dari Fitch *Ratings*, Obligasi Berkelanjutan III Tahap IV tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

Obligasi Berkelanjutan II Tahap II, III, IV, V dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I, II dan III ini dijamin secara fidusia dengan piutang entitas anak kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok yang terutang.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds III WOM Finance Tranche IV Year 2020 (continued)

These Shelf Bonds III Tranche IV are series bonds consisting of Shelf Bonds III Tranche IV Series A with a nominal value of Rp328,000 with fixed interest rate of 8.00% per annum and Shelf Bonds III Tranche IV Series B with a nominal value of Rp172,000 with fixed interest rate of 9.15% per annum.

The Shelf Bonds III Tranche IV interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds III Tranche IV Series A and B interest has been paid on December 10, 2020. The last Shelf Bonds III Tranche IV interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds III Tranche IV, will be paid on September 20, 2021 for Series A and September 10, 2023 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 165/DIR/RAT/VIII/2020 dated August 6, 2020 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds III Tranche IV are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

These Shelf Bonds II Tranche II, III, IV, V and Shelf Bonds III Tranche I, II and III are secured by the fiduciary transfers of the subsidiary's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of bonds payable.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi WOM serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan Obligasi WOM, entitas anak tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak, melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi WOM, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha entitas anak, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama entitas anak lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama dan menjaminkan aset termasuk hak atas pendapatan entitas anak, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang yang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Utang. Entitas anak telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Entitas anak dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Entitas anak mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas Obligasi WOM adalah masing-masing sebesar Rp1.081.385 dan Rp1.593.005.

Penggunaan dana dari penerbitan obligasi WOM digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha entitas anak.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

Prior to the redemption of the entire Bonds WOM principal and payments of the interest and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the Bonds WOM, the subsidiary, without written consent of the Trustee shall not undertake, among others, merger or business combination, which will have a negative effect to the subsidiary, obtain new loans which have more priority position than those arising from the Bonds WOM, except loans obtained to finance the subsidiary's business, declare or pay dividends as long as the subsidiary failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the subsidiary and pledge any of the present or future assets including the rights on the subsidiary's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtedness Agreement. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

One year after the allotment date, the Subsidiary may repurchase (buy back) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Subsidiary has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

As of December 31, 2020 and 2019 the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the Bonds WOM were amounted Rp1,081,385 and Rp1,593,005, respectively.

The funds received from the issuance of WOM's bonds were used to increase and develop the subsidiary's business.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF

e. Bonds MIF

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related parties (Note 44)***
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	3 November / *November 3,* 2021	60	8,80%	3.500	*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rates Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ *November 15,* 2022	60	7,90%	24.000	*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV Year 2017 with Fixed Interest Rates Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap II Tahun 2019 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	2 April/ *April 2,* 2022	36	9,00%	39.000	*Shelf Bonds II Maybank FinanceTranche II Year 2019 with Fixed Interest Rate Series A*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						66.500	*Sub-total nominal amount - Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(64)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						66.436	*Sub-total carrying amount - Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	13 April/ *April 13,* 2021	60	9,35%	350.000	*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II Year 2016 with Fixed Interest Rates Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	3 November/ *November 3,* 2021	60	8,80%	296.500	*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rates Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ *November 15,* 2022	60	7,90%	26.000	*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV Year 2017 with Fixed Interest Rates Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds II Maybank FinanceTranche I Year 2018 with Fixed Interest Rate*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	17 Mei/ *May 17,* 2021	36	7,75%	398.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	17 Mei/ *May 17,* 2023	60	8,00%	100.000	*Series B*

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

e. Bonds MIF (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2020						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga (lanjutan)							***Third parties (continued)***
Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap II Tahun 2019 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds II Maybank FinanceTranche II Year 2019 with Fixed Interest Rate*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	2 April/ *April 2*, 2022	36	9,00%	611.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	2 April/ *April 2*, 2024	60	9,35%	350.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.131.500	*Sub-total nominal amount - Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.776)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.129.724	*Sub-total carrying amount - Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**2.196.160**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

	31 Desember/*December 31*, 2019						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related parties (Note 44)***
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rates*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	3 November / *November 3*, 2021	60	8,80%	4.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV Year 2017 with Fixed Interest Rates*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ *November 15*, 2020	36	7,65%	72.500	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ *November 15*, 2022	60	7,90%	24.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						100.500	*Sub-total nominal amount - Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(96)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						100.404	*Sub-total carrying amount - Related parties*

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

e. Bonds MIF (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2019						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah (lanjutan)							***Rupiah (continued)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year 2015 with Fixed Interest Rates*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	12 November/ *November 12,* 2020	60	10,90%	199.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II Year 2016 with Fixed Interest Rates*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	13 April/ *April 13,* 2021	60	9,35%	350.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rates*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	3 November/ *November 3,* 2021	60	8,80%	296.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV Year 2017 with Fixed Interest Rates*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ *November 15,* 2020	36	7,65%	1.048.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ *November 15,* 2022	60	7,90%	26.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds II Maybank FinanceTranche I Year 2018 with Fixed Interest Rate*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	17 Mei/ *May 17,* 2021	36	7,75%	398.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	17 Mei/ *May 17,* 2023	60	8,00%	100.000	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap II Tahun 2019 dengan Tingkat Bunga Tetap							*Shelf Bonds II Maybank FinanceTranche II Year 2019 with Fixed Interest Rate*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	2 April/ *April 2,* 2022	36	9,00%	650.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	2 April/ *April 2,* 2024	60	9,35%	350.000	*Series B*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						3.417.000	*Sub-total nominal amount - Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(4.631)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						3.412.369	*Sub-total carrying amount - Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**3.512.773**	***Total carrying amount***

*) Pihak ketiga/*Third party*

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 12 November 2015, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp500.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,35% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,90% per tahun.

Pengunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak, sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2016. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 12 November 2018 untuk Seri A dan tanggal 12 November 2020 untuk Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch *Ratings* Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 tanggal 24 Februari 2020, Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year 2015 with Fixed Interest Rates

On November 12, 2015, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year 2015 with Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche I") with nominal value amounting to Rp500,000 which were offered at par. These Shelf Bonds I Tranche I are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche I Series A with nominal value of Rp300,000 and a fixed interest rate of 10.35% per annum and Shelf Bonds I Tranche I Series B with a nominal value of Rp200,000 and a fixed interest rate of 10.90% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment has been paid on February 12, 2016. The last interest payment date, which falls due at the maturity of each series has been paid on November 12, 2018 for Series A and on November 12, 2020 for Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 dated February 24, 2020, Shelf Bonds I BII Finance Tranche I were rated at "AA+(idn)".

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 13 April 2016, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp1.100.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp750.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,10% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp350.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,35% per tahun.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 13 Juli 2016. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 13 April 2019 untuk Seri A dan akan dibayarkan pada tanggal 13 April 2021 untuk Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch *Ratings* Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 tanggal 24 Februari 2020, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II Year 2016 with Fixed Interest Rate

On April 13, 2016, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II Year 2016 with Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche II") with nominal value amounting to Rp1,100,000, which were offered at par. These Shelf Bonds I Tranche II are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche II Series A with nominal value of Rp750,000 and a fixed interest rate at 9.10% per annum and Shelf Bonds I Tranche II Series B with a nominal value of Rp350,000 and a fixed interest rate at 9.35% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment has been paid on July 13, 2016. The last interest payment date, which falls due at the maturity of each series has been paid on April 13, 2019 for Series A and will be paid on April 13, 2021 for Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 dated February 24, 2020, Shelf Bonds I Tranche II were rated "AA+(idn)".

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 3 November 2016, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp1.100.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,30% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,80% per tahun.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 3 Februari 2017. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 3 November 2019 untuk Seri A dan akan dibayarkan pada tanggal 3 November 2021 untuk Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch *Ratings* Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 tanggal 24 Februari 2020, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rate

On November 3, 2016, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche III") with nominal value amounting to Rp1,100,000, which were offered at par. These Shelf Bonds I Tranche III are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche III Series A with nominal value of Rp800,000 and a fixed interest rate at 8.30% per annum and Shelf Bonds I Tranche III Series B with a nominal value of Rp300,000 and a fixed interest rate at 8.80% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment has been paid on February 3, 2017. The last interest payment date, which falls due at the maturity of each series has been paid on November 3, 2019 for Series A and will be paid on November 3, 2021 for Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 dated February 24, 2020, Shelf Bonds I Tranche III were rated "AA+(idn)".

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 15 November 2017, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV") dengan nilai nominal sebesar Rp1.200.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp1.150.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,65% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp50.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,90% per tahun.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 15 Februari 2018. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 15 November 2020 untuk Seri A dan akan dibayarkan pada tanggal 15 November 2022 untuk Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch *Ratings* Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 tanggal 24 Februari 2020, Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV Year 2017 with Fixed Interest Rates

On November 15, 2017, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV Year 2017 with Fixed Interest Rate (Shelf Bonds I Tranche IV) with nominal value amounting to Rp1,200,000 which were offered at par. These Shelf Bonds I Tranche IV are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche IV Series A with nominal value of Rp1,150,000 and a fixed interest rate of 7.65% per annum and Shelf Bonds I Tranche IV Series B with a nominal value of Rp50,000 and a fixed interest rate of 7.90% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment has been paid on February 15, 2018. The last interest payment date, which falls due at the maturating date of each series has been paid on November 15, 2020 for Series A and will be paid on November 15, 2022 for Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No 32/DIR/RAT/II/2020 dated February 24, 2020, Shelf Bonds I Tranche IV are rated at "AA+(idn)".

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 17 Mei 2018, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp500.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp400.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,75% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,00% per tahun.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2018. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 17 Mei 2021 untuk Seri A dan tanggal 17 Mei 2023 untuk Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch *Ratings* Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 tanggal 24 Februari 2020, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

Shelf Bonds II Maybank Finance Tranche I Year 2018 with Fixed Interest Rates

On May 17, 2018, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds II Maybank Finance Tranche I Year 2018 with Fixed Interest Rate (Shelf Bonds II Tranche I) with nominal value amounting to Rp500,000 which were offered at par. These Shelf Bonds II Tranche I are series bonds consisting of Shelf Bonds II Tranche I Series A with nominal value of Rp400,000 and a fixed interest rate of 7.75% per annum and Shelf Bonds II Tranche I Series B with a nominal value of Rp100,000 and a fixed interest rate of 8.00% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment has been paid on August 17, 2018. The last interest payment date, which falls due at the maturity of each series will be paid on May 17, 2021 for Series A and May 17, 2023 for Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No 32/DIR/RAT/II/2020 dated February 24, 2020, Shelf Bonds II Tranche I are rated at "AA+(idn)".

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap II Tahun 2019 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 2 April 2019, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap II Tahun 2019 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp650.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp350.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,35% per tahun.

Pengunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak, sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 2 Juli 2019. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 2 April 2022 untuk Seri A dan 2 April 2024 untuk Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch *Ratings* Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 tanggal 24 Februari 2020, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

Shelf Bonds II Maybank Finance Tranche II Year 2019 with Fixed Interest Rates

On April 2, 2019, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds II Maybank Finance Tranche II Year 2019 with Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds II Tranche II") with nominal value amounting to Rp1,000,000 which were offered at par. These Shelf Bonds II Tranche II are series bonds consisting of Shelf Bonds II Tranche II Series A with nominal value of Rp650,000 and a fixed interest rate of 9.00% per annum and Shelf Bonds II Tranche II Series B with a nominal value of Rp350,000 and a fixed interest rate of 9.35% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment has been paid on July 2, 2019. The last interest payment date, which falls due at the maturity of each series will be paid on April 2, 2022 for Series A and April 2, 2024 for Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. 32/DIR/RAT/II/2020 dated February 24, 2020, Shelf Bonds II Tranche II are rated at "AA+(idn)".

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II, III, IV, Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap I dan II ini dijamin dengan piutang berupa piutang pembiayaan konsumen atau sewa guna usaha dan/atau piutang lain yang timbul sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan entitas anak yang belum jatuh tempo atau tidak tertunggak pembayarannya melewati jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah angsuran terakhir jatuh tempo. Nilai jaminan untuk Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV, Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan II Maybank Finance Tahap II adalah sekurang-kurangnya 50,00% dari pokok obligasi.

Sebelum melunasi semua pokok dan bunga obligasi serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan obligasi, entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak; melakukan pembayaran lain pada tahun buku selama entitas anak tidak melakukan pembayaran jumlah terutang; memberi pinjaman kepada pihak afiliasi lebih dari 30,00% ekuitas entitas anak; mengubah bidang usaha utama entitas anak; melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor entitas anak; mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan entitas anak diatur oleh pihak lain; mengalihkan harta kekayaan entitas anak dengan nilai transaksi melebihi 40,00% dari ekuitas, kecuali pengalihan piutang dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; dan melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen lain yang sejenis dengan jaminan preferen yang memiliki rasio jaminan lebih tinggi.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

Shelf Bonds I BII Finance Tranche I, Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II, III, IV, Shelf Bonds II Maybank Finance Tranche I and II are secured by consumer financing receivables or leasing and/or other receivables related to business activities of the subsidiary which have not yet matured or do not have payment delinquency which are more than 90 (ninety) calendar days after the latest payment matured. Secured value of Shelf Bonds I BII Finance Tranche I, Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II, Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III, Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV, Shelf Bonds II Maybank Finances Tranche I and Shelf Bonds II Maybank Finance Tranche II must be 50.00% of the principal amount of the Bonds at the minimum.

Prior to the redemption of entire principal and interest of bonds and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the bonds, the subsidiary, without written consent of the Trustee, shall not undertake, among others mergers or business combinations which will have negative effect to the subsidiary; conduct other payment in the year when the subsidiary does not pay liable amount; provide loan to affiliation party more than 30.00% of the subsidiary's equity; change main business of the subsidiary; decrease authorized capital and/or issued capital and/or paid up capital of the subsidiary; enter into cooperation causing the subsidiary to be controlled by the other party; transfer the subsidiary's assets with transaction value more than 40.00% of equity, except any receivables transfer related to normal course of business; and perform issuance of bonds or other similar instruments with higher preference collateral ratio.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, entitas anak dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Entitas anak mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas Obligasi MIF adalah masing-masing sebesar Rp928.836 dan Rp1.922.192.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak, sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

One year after the allotment date, the subsidiary may repurchase (buy back) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The subsidiary has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

As of December 31, 2020 and 2019 the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the Bonds MIF amounted to Rp928,836 and Rp1,922,192, respectively.

The fund acquired from the public offering, after deducting issuance cost, will be used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

f. Lain-lain

Selama tahun 2020 dan 2019, Bank dan entitas anak telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan dalam Catatan 22b, 22c, 22d dan 22e.

Bank dan entitas anak, telah melunasi pokok dan bunga obligasi secara tepat waktu.

Obligasi-obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

22. SECURITIES ISSUED (continued)

f. Others

During the years 2020 and 2019, the Bank and subsidiaries have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements in Notes 22b, 22c, 22d and 22e.

Bank and the subsidiaries have paid the principal and interest of the bonds on time.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

23. PINJAMAN DITERIMA

23. BORROWINGS

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			***Third parties***
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor			*Motor Vehicle Ownership Financing Facilities*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.379.229	2.129.665	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	759.492	686.615	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	300.000	200.000	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	249.651	581.921	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	224.597	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	200.000	150.000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank UOB Indonesia	150.000	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	88.843	255.212	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Shinhan Indonesia	74.860	66.551	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	50.000	200.000	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	25.072	234.756	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	476.488	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	43.811	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
	3.501.744	5.025.019	
Pinjaman antar bank	14.347	1.582.912	*Interbank Borrowing*
Sub-jumlah - Rupiah	**3.516.091**	**6.607.931**	***Sub-total - Rupiah***

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

23. BORROWINGS (continued)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			***Third parties***
Pinjaman dari *Japan International Cooperation Agency* (JICA) *Two - Step Loans*	4.006	4.842	*Loans received from Japan International Cooperation Agency (JICA) Two - Step Loans*
Pinjaman antar bank	2.521.525	2.424.686	*Interbank borrowing*
Pinjaman lainnya	-	151.976	*Other loans*
Sub jumlah - Pihak ketiga	2.525.531	2.581.504	*Sub total - Third parties*
Sub jumlah - Mata uang asing	**2.525.531**	**2.581.504**	***Sub total - Foreign currencies***
	6.041.622	**9.189.435**	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities are disclosed in Note 54.

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 11 Juni 2013, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Rekening Koran kepada entitas anak (WOM) yang telah diperpanjang beberapa kali. Terakhir perpanjangan fasilitas berdasarkan perubahan terhadap Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No.002/IBD-PRK/LEG/19/Per.III tanggal 31 Agustus 2020 yang akan jatuh tempo tanggal 28 Mei 2021.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 75 tanggal 28 Mei 2014, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Pasar Uang dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen kepada entitas anak (WOM Finance). Tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank Panin.

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Pinjaman Pasar Uang ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir perpanjangan fasilitas berdasarkan perubahan terhadap Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 002/IBD-MM/LEG/19/Per.III tanggal 31 Agustus 2020 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Based on Credit Agreement No. 37 dated June 11, 2013, Bank Panin agreed to provide Overdraft Loan Facility to subsidary (WOM) which had been extended several times. The latest of the facility based on the Credit Agreement and Security Agreement No.002/IBD-PRK/LEG/19/Per.III dated August 31, 2020 which will matured on May 28, 2021.

Based on Credit Agreement No. 75 dated May 28, 2014, Bank Panin agreed to provide a Money Market Loan Facility with maximum available fund of Rp200,000, which was used as consumer finance working capital to subsidiary (WOM Finance). The interest rate stood at 10.00% per annum and will be fluctuated based on Bank Panin's policy.

The Agreement for the Money Market Loan Facility has been extended several times, the latest extention of the facility based on in the Credit Agreement and Security Agreement No. 002/IBD-MM/LEG/19/Per.III dated August 31, 2020 which will mature on May 28, 2021.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 59 tanggal 26 Februari 2015, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VII dengan *limit* fasilitas Rp500.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 12,25% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 19 tanggal 6 November 2015, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VIII dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp800.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo pinjaman adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dan 11,75% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap VIII.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 53 tanggal 13 April 2016, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap IX dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp600.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo pinjaman adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Tingkat suku bunga sebesar 10,50% - 11,00% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 86 tanggal 28 Oktober 2016, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap X dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp1.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Pinjaman adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Tingkat suku bunga sebesar 9,60% - 9,85% per tahun.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 002/IBD-PRK/LEG/19Per.1 tanggal 15 Juli 2019, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Rekening Koran yang akan jatuh tempo tanggal 28 Mei 2020.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (continued)

Based on Credit Agreement and Collateral Agreement No. 59 dated February 26, 2015, Bank Panin agreed to provide Fixed Loan Facility VII with facility limit amounting to Rp500,000, with interest rate at 12.25% per annum.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 19 dated November 6, 2015, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility VIII with a maximum available fund amounting to Rp800,000, which is used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 39 (thirty nine) months from the date of Credit Agreement. The interest rate at 11.25% per annum during the loan period for 2 (two) years and 11.75% per annum during the loan period of 3 (three) years, which remain valid for a period of Fixed Loan VIII.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 53 dated April 13, 2016, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility IX with a maximum available fund amounting to Rp600,000, which is used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 39 (thirty nine) months from the date of Credit Agreement. The interest rate at 10.50% - 11.00% per annum.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 86 dated October 28, 2016, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility X with a maximum available fund amounting to Rp1,000,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 39 (thirty nine) months from the date of Credit Agreement. The interest rate at 9.60% - 9.85% per annum.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 002/IBD-PRK/LEG/19Per.1 dated July 15, 2019, the subsidiary has secured an extension On the Overdraft Loan Facility which will be matured on May 28, 2020.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 87 tanggal 20 Juni 2017, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Pasar Uang yang akan jatuh tempo tanggal 28 Agustus 2018.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 88 tanggal 20 Juni 2017, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap XI dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 82 tanggal 21 November 2017, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap XII dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp800.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo pinjaman adalah 27 (dua puluh tujuh) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

Perjanjian ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% (untuk Fasilitas Pinjaman Tetap dan Fasilitas Pinjaman Rekening Koran) dan 60,00% (untuk Fasilitas Pinjaman Pasar Uang) dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 32 tanggal 22 Maret 2018, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap XIII dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap XIII adalah 27 (dua puluh tujuh) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (continued)

Based on Credit Agreement and Security Agreement No. 87 dated June 20, 2017, the subsidiary has secured an extension on the Money Market Loan Facility which will be matured on August 28, 2018.

Based on the Credit Agreement No. 88 dated June 20, 2017, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility XI with a maximum available fund amounting to Rp500,000, which used as consumer finance working capital.

Based on the Credit Agreement No. 82 dated November 21, 2017, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility XII with maximum available fund amounting to Rp800,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 27 (twenty seven) months from the signing date of credit agreement. The interest rate at 8.75% per annum.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net consumer financing receivables from customers at 100.00% (for Fixed Loan Facility and Overdraft Loan Facility) and 60.00% (for Money Market Loan Facility) of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 90 (ninety) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 32 dated March 22, 2018, Bank Panin agreed to provide Fixed Loan Facility XIII with maximum available fund amounting to Rp500,000, which is used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 27 (twenty seven) months from the signing date of credit agreement.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,00% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 18 (delapan belas) bulan dan 8,25% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 24 (dua puluh empat) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap XIII.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 90,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan, mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali dan mempertahankan rasio NPL diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 4,00%.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 13 tanggal 6 Juni 2018, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap XIV dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp600.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap XIV adalah 27 (dua puluh tujuh) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,50% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 18 (delapan belas) bulan dan 8,75% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 24 (dua puluh empat) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap XIV.

Berdasarkan Surat No. 295/IBD/EXT/18 tanggal 29 Juni 2018, Bank Panin menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Tetap XIV, dimana suku bunga sebesar 9,00% untuk jangka waktu pinjaman selama 18 (delapan belas) bulan dan 9,25% untuk jangka waktu pinjaman selama 24 (dua puluh empat) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap XIV.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (continued)

The loan bears interest rate at 8.00% per annum during the 18 (eighteen) months loan period and 8.25% per annum during the 24 (twenty four) months loan period, which remain valid during Fixed Loan XIII.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customers at 90.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 90 (ninety) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance, maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times and maintain maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 4.00%.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 13 dated June 6, 2018, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility XIV with maximum available fund amounting to Rp600,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 27 (twenty seven) months from the signing date of credit agreement.

The loan bears interest rate at 8.50% per annum during the loan period for 18 (eighteen) months and 8.75% per annum during the loan period for 24 (twenty four) months, which remain valid for a period of Fixed Loan XIV.

Based on Letter No.295/IBD/EXT/18 on June 29, 2018, Bank Panin adjust the condition of Fixed Loan Facility XIV interest rate, where the interest rate 9.00% during the loan period for 18 (eighteen) months and 9.25% during the loan period for 24 (twenty four) months remain fixed during Fixed Loan XIV.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 90,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sebesar Rp450.000, tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan, mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali, serta mempertahankan rasio NPL diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 4,00%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 9 tanggal 9 November 2018, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap XV dengan maksimum jumlah dana sebesar Rp800.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,25% untuk 18 (delapan belas) bulan, 9,50% untuk 24 (dua puluh empat) bulan dan 10,00% untuk 36 (tiga puluh enam) bulan berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap XV.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 90,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari sebesar Rp225.001, mempertahankan ratio utang tidak melebihi 10 (sepuluh) kali dan NPL di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 4,00%.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (continued)

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customers at 90.00% of the total outstanding loan with category day past due not over than 90 (ninety) days amounting to Rp450,000, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance, maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times and maintain maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 4.00%.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 9 dated November 9, 2018, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility XV with maximum available fund amounting to Rp800,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 39 (thirty nine) months from the signing date of credit agreement.

The loan bears interest rate at 9.25% per annum for 18 (eighteen) months, 9.50% per annum for 24 (twenty four) months and 10.00% per annum for 36 (thirty six) months which remain valid for a period of Fixed Loan XV.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customers at 90.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 30 (thirty) days amounting to Rp225,001, maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times and maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 4.00%.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 8 tanggal 10 September 2019, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap XVI dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp800.000. Tanggal jatuh tempo pinjaman adalah 27 (dua puluh tujuh) bulan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun selama 18 (delapan belas) bulan dan 9,00% per tahun selama 24 (dua puluh empat) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap XVI.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 90,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan, mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali serta rasio NPL di atas 90 (Sembilan puluh) hari maksimal 4,00%.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 21 tanggal 22 Oktober 2020, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap XVII dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp600.000. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap XVII adalah 30 (tiga puluh tujuh) bulan sejak tanggal penandatangan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 24 (dua puluh empat) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu pinjaman Tetap XVII.

Berdasarkan surat No 381/IBD/EXT/20, Bank Panin setuju untuk menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Tetap XVII. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,00% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 24 (dua puluh empat) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu pinjaman Tetap XVII

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (continued)

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 8 dated September 10, 2019, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility XVI with maximum available fund amounting to Rp800,000 which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 27 (twenty seven) months.

The loan bears interest rate at 8.75% per annum for 18 (eighteen) months and 9.00% per annum for 24 (twenty four) months, which remain valid for a period of Fixed Loan XVI.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customers at 90.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 30 (thirty) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance, maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times and maintain maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 4.00%.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 21 dated Oktober 22, 2020, Bank Panin Agreed to provide a Fixed Loan Facility XVII with maximum available fund amounting to Rp600,000. The loan's maturity date is 30 (thirty) months from the signing date of credit agreement. The loan bears interest rate at 8.75% per annum during the loan period for 24 (twenty four) months, which remain valid for a period of Fixed Loan XVII.

Based on letter No 381/IBD/EXT/20 Bank Panin adjust the condition of Fixed Loan Facility XVII interest rate, the interest rate 8.00% during the loan period for 24 (twenty four) months, which remain valid for a period of Fixed Loan XVII.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 382/IBD/EXT/19 tanggal 7 Oktober 2019, entitas anak perusahaan (MIF) memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap untuk modal kerja pembiayaan dengan plafond sebesar Rp1.000.000 yang akan jatuh tempo dalam 51 (lima puluh satu) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 8,50% per tahun.

Selama periode pinjaman, MIF memiliki kewajiban untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 8 (delapan) kali dari seluruh fasilitas kredit yang diberikan oleh bank, memiliki Rasio *Non Performing Loan* (piutang >90 hari) maksimal 3% dan mempertahankan porsi kepemilikan PT Bank Maybank Indonesia Tbk terhadap MIF minimal 51%. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas pinjaman.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBG.MC5/MTA/1478/2018 tanggal 17 Desember 2018, entitas anak (MIF) memperoleh Fasilitas Kredit Jangka Pendek untuk membiayai kebutuhan modal atau *gap/deficit cash flow* jangka pendek. *Limit* fasilitas pinjaman sebesar Rp600.000 dengan jangka waktu penarikan 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Suku bunga ditetapkan pada saat penarikan kredit. Pinjaman dapat ditarik sekaligus atau beberapa kali dengan minimal penarikan Rp10.000 dengan tenor per penarikan minimal 7 (tujuh) hari dan maksimum 30 (tiga puluh) hari.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (continued)

Based on letter No. 382/IBD/EXT/19 dated October 7, 2019, the subsidiary (MIF) obtained Fixed Loan Facilities for financing source of fund with total facility's plafond amounted to Rp1,000,000 and will matured within 51 (fifty one) months since the Credit Agreement date. Interest rate charged is 8.5% per annum.

During the loan period, MIF has to comply with the terms of the loan agreement are maintain gearing ratio maximum 8 (eight) times from credit facility given by bank, has Non Performing Loan ratio (receivables >90 days) maximum 3% and maintain the ownership of PT Bank Maybank Indonesia Tbk at the subsidiary minimum 51%. The loan facility is secured by fiduciary collateral in the form of consumer finance receivables given to the third parties at 50% of total principal amount of the bank loan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Letter of Credit Offering No. CBG.MC5/MTA/1478/2018 dated December 17, 2018, the subsidiary (MIF) obtained Short-Term Loan Facility to finance capital requirement or short-term gap/deficit cash flow. The loan facility amounted to Rp600,000 with drawdown period 1 (one) year from engagement date. The interest rate will be determined at the time of the loan withdrawal. The loan can be withdrawn at once or several times with a minimum withdrawal of Rp10,000 with a tenor per withdrawal of at least 7 (seven) days and maximum 30 (thirty) days.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Selama periode pinjaman, entitas anak memiliki kewajiban untuk menjaga kecukupan piutang pembiayaan konsumen sebesar 50,00% dari jumlah fasilitas pinjaman, memastikan piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan kepada Bank Mandiri tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dan menjaga *Gearing Ratio* maksimal sebesar 10 (sepuluh) kali.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CMB.CM5/MTA.1002/2019 tanggal 13 Desember 2019, entitas anak memperoleh Fasilitas Kredit Jangka Pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerja atau *gap/deficit cash flow* jangka pendek. Limit fasilitas pinjaman sebesar Rp600.000 dengan jangka waktu pinjaman dari tanggal 19 Desember 2019 hingga 18 Desember 2020.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CMB.CM5/MTA.0802/2020 tanggal 16 November 2020, entitas anak memperoleh Fasilitas Kredit Jangka Pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Limit fasilitas pinjaman sebesar Rp600.000 dengan jangka waktu pinjaman dari tanggal 19 Desember 2020 hingga 18 Desember 2021.

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50,00% dari jumlah utang pokok fasilitas pinjaman.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 43 tanggal 20 September 2019, Bank Mandiri setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatangan.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

During the loan period, the subsidiary has to maintain consumer financing receivables adequacy of 50.00% of the total amount of the outstanding bank loan, maintain that consumer financing receivables which are pledged to Bank Mandiri are not overdue more than 90 (ninety) days and maintain Gearing Ratio maximum 10 (ten) times.

Based on Letter of Credit Offering No. CMB.CM5/MTA.1002/2019 dated December 13, 2019, the subsidiary obtained Short-Term Loan Facility to finance working capital requirement or short-term gap/deficit cash flow. The loan facility amounted to Rp600,000 with loan term facility period from December 19, 2019 to December 18, 2020.

Based on Letter of Credit Offering No. CMB.CM5/MTA.0802/2020 dated November 16, 2020, the subsidiary obtained Short-Term Loan Facility to finance working capital requirement. The loan facility amounted to Rp600,000 with loan term facility period from December 19, 2020 to December 18, 2021.

The facilities are secured by fiduciary collateral in the form of consumer financing receivables given to third party of about 50.00% of total principal amount of bank loan facility.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 43 dated September 20, 2019, Bank Mandiri agreed to provide a Working Capital Loan Facility to subsidiary (WOM) which maximum amounting to Rp500,000 which was used as working capital for consumer financing. The maturity date of Working Capital Loan Facility is 12 (twelve) month from the signing date.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Kredit Modal Kerja.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali, serta rasio NPL di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5,00%.

Perjanjian Kredit berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 56 tanggal 25 November 2020, Bank Mandiri setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp250.000. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja adalah 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penandatangan Perjanjian Kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,50% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 12 (dua belas) sampai 48 (empat puluh delapan) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Kredit Modal Kerja.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan kurang dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali, serta rasio NPL di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5,00%.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

This loan bears an interest rates 9.00% per annum, during the loan period for (36) thirty six months, which remain valid for a period of Working Capital Loan Facility.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 90 (ninety) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance, maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times and maintain maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 5.00%.

Credit Agreement based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 56 dated November 25, 2020, Bank Mandiri agreed to provide a Working Capital Loan Facility which maximum available fund amounting Rp250,000. The maturity date of Working Capital Loan Facility is 60 (sixty) month from the signing date of Credit Agreement. This loan bears an interest rates 8.50% per annum, during the loan period for 12 (twelve) months until 48 (fourty eight) months which remain valid for a period of Working Capital Loan Facility.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due less than 90 (ninety) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance, maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times, and maintain maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 5.00%.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 18 Maret 2013, entitas anak (MIF) memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang berdasarkan surat penawaran No. 039/BVIC-KLG1/OL/III/2013 dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dan jangka waktu pinjaman berlaku sampai tanggal 25 Maret 2014 dengan tingkat bunga sebesar 8,50% per tahun (tingkat suku bunga dapat berubah mengikuti keadaan pasar yang berlaku).

Pada bulan Maret 2013, berdasarkan surat No. 053/02/III/2013, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman promes berulang dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dengan jangka waktu hingga tanggal 25 Maret 2015.

Pada bulan Maret 2014, berdasarkan surat No. 040/BVIC-KLGI/OL/III/2014, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman modal kerja dengan kenaikan batas maksimum fasilitas menjadi Rp200.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2015.

Pada bulan November 2014, berdasarkan surat No. 050/BVIC-KLG1/OL/XI/2014, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman promes berulang dan batas maksimum *limit* fasilitas dinaikkan menjadi Rp400.000 dengan jangka waktu hingga 25 Maret 2016.

Pada tanggal 21 April 2015, berdasarkan surat No. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015, Bank Victoria memberikan pengurangan *limit* fasilitas pinjaman promes berulang menjadi Rp200.000.

Pada tanggal 12 Agustus 2015, berdasarkan surat No. 072/SKM-KPP/VIC/VIII/2015, Bank Victoria membatalkan surat No. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015 mengenai pengurangan *limit* fasilitas pinjaman promes berulang sehingga *limit* fasilitas kembali menjadi Rp400.000.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

On March 18, 2013, the subsidiary (MIF) obtained revolving demand loan facility based on offering letter No. 039/BVIC-KLG1/OL/III/2013 with facility limit of Rp150,000 and the term of loan ended on March 25, 2014 with interest rate at 8.50% per annum (interest rates are subject to change depending on the market conditions).

On March 2013, based on letter No. 053/02/III/2013, the subsidiary has extended the demand loan facility with maximum facility limit amounting to Rp150,000 with the facility period until March 25, 2015.

In March 2014, based on letter No. 040/BVIC-KLGI/OL/III/2014, the subsidiary received working capital loan facility extension with increased maximum facility limit to become Rp200,000 with loan period until March 25, 2015.

In November 2014, based on letter No. 050/BVIC-KLG1/OL/XI/2014, the subsidiary extended the demand loan and maximum limit facility had been increased to become Rp400,000 with the period until March 25, 2016.

On April 21, 2015, based on letter No. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015, Bank Victoria reduced the demand loan facility limit into Rp200,000.

On August 12, 2015, based on letter No. 072/SKM-KPP/VIC/VIII/2015, Bank Victoria had cancelled letter No. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015 related with reduction of demand loan facility limit, which returned back into Rp400,000.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 11 April 2016, berdasarkan surat No. 055/SKM-KPP/VIC/IV/2016, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman promes sebesar Rp400.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2017.

Pada tanggal 13 Februari 2017, berdasarkan surat No. 032/SKM-KPP/VIC/II/17, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman promes sebesar Rp400.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2018.

Pada tanggal 8 Februari 2018, berdasarkan surat No. 040/SKM-KPP/VIC/II/18, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman promes sebesar Rp400.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2019.

Pada tanggal 31 Januari 2019, berdasarkan surat No. 041/SKM-KPP/VIC/I/19, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman promes sebesar Rp400.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2020.

Pada tanggal 19 Februari 2020, berdasarkan surat No. 049/SKM-KPP/VIC/II/2020, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman promes dengan penurunan limit fasilitas menjadi sebesar Rp300.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2021.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 50,00% dari jumlah utang pokok fasilitas pinjaman promes berulang. Piutang yang dijaminkan adalah piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga agar PT Bank Maybank Indonesia tetap menjadi pemegang saham minimal 51,10% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

On April 11, 2016, based on letter No. 055/SKM-KPP/VIC/IV/2016, the subsidiary has extended the demand loan facility amounted to Rp400,000 with loan period until March 25, 2017.

In February 13, 2017, based on letter No. 032/SKM-KPP/VIC/II/17, the subsidiary has extended the demand loan facility amounted to Rp400,000 with loan period until March 25, 2018.

In February 8, 2018, based on letter No. 040/SKM-KPP/VIC/II/18, the subsidiary has extended the demand loan facility amounted to Rp400,000 with loan period until March 25, 2019.

In January 31, 2019, based on letter No. 041/SKM-KPP/VIC/I/19, the subsidiary has extended the demand loan facility amounted to Rp400,000 with loan period until March 25, 2020.

In February 19, 2020, based on letter No. 049/SKM-KPP/VIC/II/2020, the subsidiary has extended the demand loan facility with declining facility limit into Rp300,000 with loan period until March 25, 2021.

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables which is amounted to 50.00% of the principal amount of the bank loan facility for demand loan. Receivables which was pledged are current receivable which have no interest and/or installment payment deliquency of more than 90 (ninety) days. During the period of loan, the subsidiary have to maintain PT Bank Maybank Indonesia Tbk as a shareholder with minimum 51.10% of total issued and fully paid capital.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 194 tanggal 20 Oktober 2010, BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 10,75% dan 11,00% per tahun kepada entitas anak (WOM).

Berdasarkan perubahan pertama perjanjian kredit No. 116 tanggal 19 Oktober 2011, BCA setuju untuk menambah dan memperpanjang fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000. Perjanjian kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 15 Juli 2014, entitas anak kembali mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015 serta penambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 3") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp300.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali penyesuaian kondisi tingkat suku bunga, terakhir penyesuaian fasilitas berdasarkan Surat No. 40532/GBK/2017 tanggal 5 Oktober 2017, BCA kembali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar 10,25%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif sejak tanggal 9 Oktober 2017.

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir perpanjangan fasilitas berdasarkan Perjanjian Kredit No. 143 tanggal 27 Oktober 2016, entitas anak kembali mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2016 serta penambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 4") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the credit agreement No. 194 dated October 20, 2010, BCA agreed to provide a credit facility in the form of local credit (current account) with a maximum amount of Rp25,000 and Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.75% and 11.00%, respectively per annum to the subsidiary (WOM).

Based on first amendment of credit agreement No. 116 dated October 19, 2011, BCA agreed to provide additional and extend the facilities of local credit (current account) with maximum amount of Rp25,000. The credit agreement of the Local Credit Facility (Current Account) has been extended several times.

Based on the Credit Agreement No. 33 dated July 15, 2014, the subsidiary has obtained an extension on the Local Credit Facilities (Current Account) which will mature on October 20, 2015 and increase the credit facility in the form of Installment Loan Facilty ("Installment Loan Facility 3") with a maximum available fund amounting to Rp300,000 with a maximum maturity of 3 (three) years from the date of any related withdrawal.

The Agreement for the Local Credit Facilities (Current Account) has been adjusted the interest rate for several times, the latest adjustment of the facility based on the Letter No. 40532/GBK/2017 dated October 5, 2017, BCA readjusted the interest rate conditions of Local Credit Facilities (Current Account) to 10.25%. Interest rate conditions is effective from October 9, 2017.

The Agreement for the Local Credit (Current Account) Facility has been extended several times, the latest extention of the facility based on the Credit Agreement No. 143 dated October 27, 2016, the subsidiary has secured facilities to extend the Local Credit Facilities (Current Account) which was mature on October 20, 2016 and increase the credit facility in the form of Installment Loan Facilty ("Installment Loan Facility 4") with a maximum available fund amounting to Rp500,000 with a maximum maturity of 3 (three) years from the date of any related withdrawal.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 35 tanggal 14 November 2017, BCA setuju untuk memperpanjang Fasilitas Rekening Koran dengan jumlah maksimum dana Rp25.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2017 dan menambah fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* 5 dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp350.000 yang akan jatuh tempo maksimum 2 (dua) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait. Kedua pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 19 Maret 2018, BCA setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 6") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga yang akan ditentukan pada saat penarikan.

Perjanjian atas Fasilitas *Installment Loan* 6 tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari serta mengharuskan entitas anak untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 8 (delapan) kali.

Pada tanggal 13 Maret 2019, entitas anak telah mendapatkan penambahan fasilitas berdasarkan perubahan ke sembilan Perjanjian Kredit No. 37 dimana BCA setuju untuk penambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 7") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait dan tingkat suku bunga akan ditentukan pada saat penarikan.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Based on the Credit Agreement No. 35 dated November 14, 2017, BCA agreed to extend the Current Account Facility with maximum fund amounting to Rp25,000 which has matured on October 20, 2017 and increased the credit facility in the form of Installment Loan Facility 5 with maximum available fund amounting to Rp350,000 with a maximum maturity of 2 (two) years from the date of any related withdrawal. Both loan facilities bear interest rate at 8.75% per annum.

Based on Credit Agreement No. 31 dated March 19, 2018, BCA agreed to increased the Credit Facility in the form of Installment Loan Facility ("Installment Loan Facility 6") with maximum available fund amounting to Rp500,000 with a maximum maturity of 3 (three) years from the date of any related withdrawal. The Credit Facility bears interest rate which will be determined upon withdrawal.

The agreement for Installment Loan Facility 6 was secured by fiduciary transfer of the subsidiary's receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 30 (thirty) days and requires the subsidiary's to maintain maximum Gearing Ratio of 8 (eight) times.

On March 13, 2019, the subsidiary has secured additional facilities under the nine amendment of Credit Agreement No. 37 where BCA agreed to increased the credit facility in the form of Installment Loan Facility ("Installment Loan Facility 7") with maximum available fund amounting to Rp500,000 with a maximum maturity of 3 (three) years from the date of any related withdrawal and credit facility bears interest rate which will be determined upon withdrawal.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari, mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 8 (delapan) kali, serta mempertahankan rasio NPL diatas 60 (enam puluh) hari maksimal 5,00%.

Berdasarkan Perubahan Kesepuluh atas Perjanjian Kredit No. 039/Add-KCK/2020 BCA setuju untuk memperpanjang Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2020.

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali penyesuaian kondisi tingkat suku bunga, terakhir penyesuaian fasilitas berdasarkan Surat No. 40203/GBK/2020 tanggal 20 Maret 2020, BCA kembali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar 10,00%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut akan berlaku efektif sejak tanggal 8 April 2020.

Berdasarkan surat No.40873/GBK/2020, Bank BCA setuju untuk memperpanjang Fasilitas Rekening Koran yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2020 . Terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2020 berakhir pada tanggal 20 Januari 2021.

PT Bank CTBC Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 95 tanggal 18 Desember 2019, Bank CTBC setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Jangka Menengah dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000 untuk modal kerja pembiayaan konsumen kepada entitas anak (WOM).

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Fasilitas Pinjaman.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The agreement was secured by fiduciary transfer of the receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 30 (thirty) days, maintain maximum Gearing Ratio of 8 (eight) times, and maintain maximum NPL ratio above 60 (sixty) days of 5.00%.

Based on Tenth Changed Credit Agreement No. 039/Add-KCK/2020 BCA Agreed to extend the Local Credit (Current Account) which has matured on October 20, 2020.

The interest rate of the Agreement for the Local Credit (Current Account) Facility has been adjusted for several times, the latest adjustment of the facility based on the Letter No. 40203/GBK/2020 dated March 20, 2020, BCA readjusts the interest rate conditions for Local Credit Facilities (Current Account) amounting to 10.00%. Interest rate conditions is effective from April 8, 2020.

Based on Letter No. 40873/GBK/2020, BCA agreed to extend the Current Account Facility which has matured on October 20, 2020. As of October 20, 2020 ends on January 20, 2021.

PT Bank CTBC Indonesia

Based on the Credit Agreement No. 95 dated December 18, 2019, Bank CTBC agreed to provide an Intermediate Term Loan Facility with maximum amount of Rp300,000 for consumer finance working capital to the subsidiary (WOM).

The loan bears interest rate at 8.75% per annum during the loan period for 36 (thirty six) months, which remain valid for a period of loan facility.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal 100,00% dari pinjaman yang belum dilunasi dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan pada pihak ketiga manapun dan harus objek pembiayaan diasuransikan, mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 8 kali, serta mempertahankan rasio NPL di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5,00%.

PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 20 tanggal 27 Februari 2019, DBS setuju untuk memberikan Fasilitas Perbankan kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp150.000 untuk keperluan modal kerja pembiayaan konsumen dengan tanggal jatuh tempo fasilitas adalah 12 (dua belas) bulan dari tanggal penarikan terakhir.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Fasilitas Perbankan.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari pinjaman yang belum dilunasi dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari dan tidak dalam keadaan dijaminkan pada pihak ketiga manapun, mengharuskan entitas anak untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 7 (tujuh) kali.

Berdasarkan Perubahan pertama atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 021/PFPA-DBSI/I/1-2/2020, Bank DBS setuju untuk memberikan Fasilitas Perbankan *Uncommitted Revolving Credit Facility* sebesar Rp250.000 untuk modal kerja pembiayaan konsumen. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2020.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (continued)

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 30 (thirty) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance, maintain maximum debt to equity ratio of 8 times, and maintain maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 5.00%.

PT Bank DBS Indonesia

Based on Credit Agreement No. 20 dated February 27, 2019, DBS agreed to provide Banking Facility to subsidiary (WOM) with maximum available fund amounting to Rp150,000, which as for consumer finance working capital with maturity date is 12 (twelve) months from the last withdrawal date.

The loan bears interest rate at 9.00% per annum during the loan period for 12 (twelve) months, which remain valid for a period of Banking Facility.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 30 (thirty) days and not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance, maintain maximum debt to equity ratio of 7 (seven) times.

Based on the First Amendment of Banking Facility Agreement No. 021/PFPA-DBSI/I/1-2/2020, Bank DBS Agreed to provide Banking Facility on Uncommitted Revolving Credit Facility with limit amounting to Rp250,000 as working capital for consumer financing. This facility will be ended on October 31, 2020.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan akta Perubahan Ketiga No. 219/PFPA-DBSI/CII/1-2/2018 tanggal 10 Desember 2018 entitas anak (MIF) memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman kredit dengan *limit* fasilitas menjadi Rp200.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga tanggal 31 Oktober 2019.

Berdasarkan akta Perubahan Kelima No. 001/PFPA-DBSI/I/1-2/2020 tanggal 2 Januari 2020 entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman kredit dengan *limit* fasilitas sama sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga tanggal 31 Oktober 2020.

Berdasarkan akta Perubahan Keenam No. 149/PFPA-DBSI/XI/1-2/2020 tanggal 6 November 2020 entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman kredit dengan *limit* fasilitas sama sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga tanggal 31 Oktober 2021.

Selama periode pinjaman, entitas anak memiliki kewajiban untuk menjaga *Debt to equity ratio* (*gearing ratio*) tidak melebihi 10 kali dan menjaga kepemilikan saham PT Bank Maybank Indonesia Tbk sekurang-kurangnya 51%.

PT Bank UOB Indonesia

Pada bulan Desember 2014, berdasarkan surat No.14/FID/0164, entitas anak (MIF) memperoleh perpanjangan dan penambahan maksimum *limit* fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Desember 2015, berdasarkan surat No.15/FID/0183, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Januari 2016.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank DBS Indonesia (continued)

Based on notarial deed Third Amendment dated No. 219/PFPA-DBSI/CII/1-2/2018 December 10, 2018 the subsidiary (MIF) obtained additional credit loan facility extention with facility limit amounted to Rp200,000 and loan period until October 31, 2019.

Based on notarial deed Third Amendment dated No. 001/PFPA-DBSI/I/1-2/2020 January 2, 2020 the subsidiary obtained credit loan facility extention with the same facility limit amounted to Rp200,000 and loan period until October 31, 2020.

Based on notarial deed Third Amendment dated No. 149/PFPA-DBSI/XI/1-2/2020 November 6, 2020 the subsidiary obtained credit loan facility extention with the same facility limit amounted to Rp200,000 and loan period until October 31, 2021.

During the loan period, the subsidiary has to comply to maintain Debt to equity ratio (gearing ratio) not exceed 10 times and maintain share ownership of PT Bank Maybank Indonesia Tbk at least 51%.

PT Bank UOB Indonesia

In December 2014, based on Letter No. 14/FID/0164, the subsidiary (MIF) obtained extension and additional maximum limit of Money Market loan facility amounting to Rp150,000 with loan p

On December 10, 2015, based on Letter No. 15/FID/0183, the subsidiary obtained extension of Money Market facility amounting to Rp150,000 with loan period until January 31, 2016.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2016, berdasarkan surat No.16/FID/0011, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 29 Februari 2016.

Pada tanggal 30 Maret 2016, berdasarkan surat No.16/FID/0045, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 April 2016.

Pada tanggal 4 Mei 2016, berdasarkan surat No.16/FID/0060, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dan penambahan *limit* fasilitas menjadi Rp300.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 April 2017.

Pada tanggal 20 Juni 2017, berdasarkan surat No.17/FID/0048, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dan *limit* fasilitas sama yaitu Rp300.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Juli 2017.

Pada tanggal 13 September 2017, berdasarkan surat No.17/FID/0086, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dan *limit* fasilitas sama yaitu Rp300.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Oktober 2017.

Pada tanggal 27 September 2017, berdasarkan surat No. 2017/CFS/FIG/0852, Entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dan peningkatan *limit* fasilitas menjadi Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Mei 2018.

Pada tanggal 27 September 2017, berdasarkan surat No. 2017/CFS/FIG/0852, Entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dan peningkatan *limit* fasilitas menjadi Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Mei 2018.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank UOB Indonesia (continued)

On January 26, 2016, based on Letter No. 16/FID/0011, the subsidiary obtained extension of Money Market facility amounting to Rp150,000 with loan period until February 29, 2016.

On March 30, 2016, based on Letter No. 16/FID/0045, the subsidiary obtained extension of Money Market facility amounting to Rp150,000 with loan period until April 30, 2016.

On May 4, 2016, based on Letter No. 16/FID/0060, the subsidiary obtained extension of Money Market and additional limit facility into Rp300,000 with loan period until April 30, 2017.

On June 20, 2017, based on Letter No. 17/FID/0048, the subsidiary obtained extension of Money Market and same limit facility amounted to Rp300,000 with loan period until July 23, 2017.

On September 13, 2017, based on Letter No. 17/FID/0086, the subsidiary obtained extension of Money Market and same limit facility amounted to Rp300,000 with loan period until October 23, 2017.

On September 27, 2017, based on Letter No. 2017/CFS/FIG/0852, the Subsidiary obtained extension of Money Market and increasing limit facility amounted to Rp500,000 with loan period until May 23, 2018.

On September 27, 2017, based on Letter No. 2017/CFS/FIG/0852, the Subsidiary obtained extension of Money Market and increasing limit facility amounted to Rp500,000 with loan period until May 23, 2018.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 5 Juni 2018, berdasarkan surat No. 18/NFID/0112, entitas anak memperoleh perpanjangan sementara fasilitas pinjaman *Money Market* dengan *limit* fasilitas yang sama dari jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Juli 2018.

Pada tanggal 20 Agustus 2018, berdasarkan surat No. 21 entitas anak memperoleh perpanjangan sementara fasilitas pinjaman *Money Market* dengan peningkatan *limit* fasilitas menjadi Rp800.000 dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Mei 2019.

Pada tanggal 13 September 2019, berdasarkan surat No. 905/09/2015 Entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dengan *limit* fasilitas sama dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Mei 2020.

Pada tanggal 21 Oktober 2020, berdasarkan surat No. RVW/20/0-00000330/LO001, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dengan penurunan *limit* fasilitas menjadi sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 19 Agustus 2021.

Selama periode pinjaman, entitas anak memiliki kewajiban untuk memenuhi rasio kecukupan jaminan tidak boleh kurang dari 50%, menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum sebesar 9:1, menjaga PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan minimum kepemilikan sebesar 51% dan menjaga peringkat entitas anak tidak lebih rendah dari AA+.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas pembiayaan.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank UOB Indonesia (continued)

On June 5, 2018, based on letter No. 18/NFID/0112, the subsidiary obtained extension of Money Market with the same facilty limit loan period until July 23, 2018.

On August 20, 2018, based on letter No. 21, the subsidiary obtained temporary extension of Money Market with increasing facility limit amounted to Rp800,000 with loan period until May 23, 2019.

On September 13, 2019, based on letter No. 905/09/2019 the Subsidiary obtained extension of Money Market with the same facility limit and loan period until May 23, 2020.

In October 21, 2020, based on letter No. RVW/20/0-00000330/LO001, the Subsidiary has extended the demand loan facility loan period until August 19, 2021.

During the loan period, the subsidiary has to comply to fullfil the adequacy collateral ratio of not less than 50%, maintain the gearing ratio maximum of 9:1, maintain PT Bank Maybank Indonesia Tbk as the majority shareholder with the minimum shares of 51% and maintain the rating of the subsidiary not lower than AA+.

The loan facilities are secured by fiduciary collateral in the form of consumer financing receivables given to third parties equal to 50% of total bank loan.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 99 tanggal 30 Mei 2018, Bank Mega setuju memberikan Fasilitas *Fixed Loan* kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas *Fixed Loan* adalah 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Fasilitas *Fixed Loan*.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali dan mempertahankan rasio NPL diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5,00%.

PT Bank Shinhan Indonesia (Bank Shinhan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 185 tanggal 27 Desember 2018, Bank Shinhan setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Korporasi kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000 untuk keperluan modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dari tanggal penarikan terakhir.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan yang berlaku tetap selama jangka waktu Fasilitas Pinjaman Korporasi. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal 100,00% dari pinjaman yang belum dilunasi dengan kategori tidak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan pada pihak ketiga manapun dan harus diasuransikan, mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 8 (delapan) kali, serta mempertahankan rasio NPL di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 4,00%.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Mega Tbk

Based on Credit Agreement No. 99 dated May 30, 2018, Bank Mega agreed to provide Fixed Loan Facility for subsidiary (WOM) with maximum amount of Rp500,000 which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 42 (forty two) months from the signing date of credit agreement.

The loan bears interest rate at 9.50% per annum during the loan period for 36 (thirty six) months which remain valid for a period of Fixed Loan Facility.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 90 (ninety) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and a maintain maximum debt to equity ratio of 10 times and maintain maximum NPL ratio above 90 (nintety) days of 5.00%.

PT Bank Shinhan Indonesia (Bank Shinhan)

Based on Credit Agreement No. 185 dated December 27, 2018, Bank Shinhan agreed to provide Corporate Loan Facility to subsidiary (WOM) with maximum amount of Rp100,000, which was used for working capital consumer financing. The maturity of facility is 36 (thirty six) months from the signing date of credit agreement.

The loan bears interest rate at 10.00% per annum during the loan period for 36 (thirty six) months, which remain valid for a period of Corporate Loan Facility. The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 90 (ninety) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance, maintain maximum debt to equity ratio of 8 (eight) times and maintain maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 4.00%.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Shinhan Indonesia (Bank Shinhan) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 128 tanggal 26 Februari 2020, Bank Shinhan setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Korporasi maksimal sebesar Rp100.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dari tanggal penarikan terakhir. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,40% per tahun.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia minimal sebesar 100,00% dari pinjaman yang belum dilunasi dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan pada pihak ketiga mana pun dan harus objek pembiayaan diasuransikan, mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 8 (delapan) kali, serta mempertahankan rasio NPL di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 4,00%.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Berdasarkan perjanjian kredit No. JAK/100450/U/00149781 tanggal 6 Oktober 2010, HSBC setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai modal kerja jangka pendek WOM dan bersifat berulang.

Jangka waktu dari setiap pinjaman adalah maksimal satu tahun terhitung sejak tanggal pencairan dan setiap *tranche* harus minimal sebesar Rp5.000 dan pinjaman pokok dibayar secara bulanan.

Fasilitas ini telah mengalami peninjauan kembali oleh HSBC dan berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/14103/U/140716 tanggal 20 Oktober 2014, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan fasilitas ini dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2015.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Shinhan Indonesia (Bank Shinhan) (continued)

Based on Credit Agreement No. 128 dated February 26, 2020, Bank Shinhan agreed to provide Corporate Loan Facility with maximum amount of Rp100,000. The maturity of facility is 36 (thirty six) months from the last withdrawal date. The loan bears interest rate at 8.40% per annum.

The agreement is secured by fiduciary transfer at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 90 (ninety) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance, maintain maximum debt to equity ratio of 8 (eight) times, and maintain maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 4.00%.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Based on the credit agreement No. JAK/100450/U/00149781 dated October 6, 2010, HSBC agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.25% per annum and may be fluctuated based on the bank's policy.

The purpose of this loan is to fund WOM's short term working capital on revolving basis.

Tenor of each loan is maximum one year from disbursement date and each tranche should be in a minimum of Rp5,000 and principal loan will be paid monthly.

This facility has been reviewed by HSBC and based on Letter of Banking Facility - Reconsideration Facility Date No. JAK/14103/U/140716 dated October 20, 2014, this facility can be reconsidered at any time and in any condition and this facility can be withdrawn not later than October 31, 2015.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen WOM dengan jumlah minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mengharuskan WOM untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/150921/U/150630 tanggal 12 Oktober 2015, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan fasilitas ini dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, fasilitas tersebut sedang dalam proses perpanjangan dan fasilitas tersebut masih berlaku sesuai dengan Surat No. CDT/2017/06/0304 tanggal 6 Juni 2017.

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 51 tanggal 28 September 2017, Bank Permata setuju memberikan Fasilitas *Term Loan 1* (TL 1) kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum dana Rp345.000.

Berdasarkan Akta Perubahan Pertama Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 46 tanggal 27 Februari 2018, Bank Permata setuju memberikan Fasilitas *Term Loan* 2 (TL 2) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp400.000.

Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per penarikan sesuai ketetapan Bank Permata.

Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan kurang dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak manapun juga, mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 8 (delapan) kali dan mempertahankan rasio NPL diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimum 4,00%.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (continued)

This loan facility is secured by fiduciary transfer of WOM's consumer financing receivables with a minimum of 100.00% of the total amount outstanding loan with category day past due not more than 90 (ninety) days and requires WOM to maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

Based on Letter of Banking Facility - Reconsideration Facility Date No. JAK/150921/U/150630 dated October 12, 2015, this facility can be reconsidered at any time and in any condition and this facility can withdrawn not later than October 31, 2016. Up to the completion of the financial statements, the facility is currently on extension progress and the facility is still valid according to Letter No. CDT/2017/06/0304 dated June 6, 2017.

PT Bank Permata Tbk

Based on Credit Agreement Banking Facility No. 51 dated September 28, 2017, Bank Permata agreed to provide Term Loan 1 (TL 1) Credit Facility to the subsidiary (WOM) with maximum amount of Rp345,000.

Based on the First Amendment of Deed of Banking Credit Facility Agreement No. 46 dated February 27, 2018, Bank Permata agreed to provide Term Loan 2 (TL 2) with maximum available fund amounting to Rp400,000.

The maturity of facility is 42 (forty two) months from the signing date of credit agreement. The loan bears fixed interest rate per withdrawal according Bank Permata assessment.

The agreement was secured by fiduciary transfer of the subsidiary's receivable for customer with a minimum of 100.00% of the amount of credit facility with category day past due not over than 90 (ninety) days, not secured to any third party, maintain maximum debt to equity ratio of 8 (eight) times and maintain maximum NPL ratio above 90 (ninety) days of 4.00%.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 20 Maret 2014, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment* II kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp250.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 34 tanggal 9 September 2014, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment* III dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan kredit ditambah *availability period* selama tiga bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 246/1/M/2016 tanggal 14 April 2016, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Money Market Line (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 60 tanggal 14 April 2016, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas *Working Capital Installment* 3 (*WCI* 3) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana)

Based on Credit Agreement No. 73 dated March 20, 2014, Bank Hana agreed to provide Working Capital Installment II Credit Facility to subsidiary (WOM) with maximum amount of Rp250,000. The maturity of facility is 2 (two) years since the credit withdrawal date. The loan bears interest rate at 12.50% per annum.

Based on Credit Agreement No. 34 dated September 9, 2014, Bank Hana agreed to provide a Working Capital Installment III Credit Facility with maximum amount of Rp200,000. The maturity of facility is 3 (three) years since the credit withdrawal date and availability period for three months since the signing of the loan agreement. The loan bears interest rate at 12.50% per annum.

Based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 246/1/M/2016 dated April 14, 2016, Bank Hana agreed to provide Money Market Line (Uncommitted) Credit Facility with maximum amount of Rp100,000. The maturity of facility is 1 (one) year since the credit withdrawal date and based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 60 dated April 14, 2016, Bank Hana agreed to provide Working Capital Installment 3 Credit Facility (WCI 3) with maximum amount of Rp200,000. The maturity of facility is 3 (three) years since the credit withdrawal date. The loan bears interest rates 11.00% per annum.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 105 tanggal 27 Juli 2017, Bank Hana setuju memberikan Fasilitas *Working Capital Installment (WCI)* 4 dengan jumlah dana maksimum Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,85% per tahun, dengan jaminan 100,00% dari pokok fasilitas.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 151 tanggal 23 Mei 2018, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Money Market Line (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 151 tanggal 23 Mei 2018, Bank Hana setuju memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment (WCI)* V dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp250.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan kredit ditambah *availability period* selama 3 (tiga) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun, efektif mengambang *(floating),* dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen neto minimal sebesar 100,00% dari total pokok fasilitas pinjaman.

Berdasarkan surat dari Bank No. 31/133/CB/M tanggal 22 April 2019, pinjaman ini mengalami kenaikan suku bunga kredit menjadi 9,75% per tahun yang berlaku efektif pada tanggal 24 April 2019.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) (continued)

Based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 105 dated July 27, 2017, Bank Hana agreed to provide Working Capital Installment (WCI) 4 Credit Facility with maximum amount of Rp200,000. The maturity of facility is 3 (three) years since the credit withdrawal date. The Loan bears interest rates 9.85% per annum, and is secured of 100.00% of the amount of credit facility.

Based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 151 dated May 23, 2018, Bank Hana agreed to provide Money Market Line (Uncommitted) Credit Facility with maximum amount of Rp100,000. The maturity of facility is 1 (one) year from the signing date of credit agreement.

Based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 151 dated May 23, 2018, Bank Hana agreed to provide Working Capital Installment (WCI) V Credit Facility with maximum amount of Rp250,000. The maturity of facility is 3 (three) years from the credit withdrawal date and availability period for 3 (three) months from the signing date of credit agreement. The loan bears interest rates 9.00% per annum, floating and is secured with consumer financing receivables of 100.00% of the amount of credit facility.

The agreement is secured by fiduciary transfer at the minimum of net receivables from customers of 100.00% of the total amount of the outstanding credit facility.

Based on Letter of Bank No. 31/133/CB/M dated April 22, 2019, credit interest rate of this loan has been increased to 9.75% per annum which effective dated April, 24 2019.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No.53 tanggal 10 Mei 2019, Bank Hana setuju memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment* (WCI) VI dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp250.000. Jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan kredit ditambah dengan *availability period* selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun, efektif mengambang (*floating),* dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan kurang dari 90 (Sembilan puluh) hari.

Entitas anak wajib mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 8 kali, serta mempertahankan rasio NPL diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5,00%.

Berdasarkan surat No. 32/081/CB/M tanggal 10 Februari 2020, pinjaman ini mengalami penurunan suku bunga kredit menjadi 9,75% per tahun yang berlaku efektif pada tanggal 25 Februari 2020.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 53 tanggal 10 Mei 2019, KEB Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Money Market Line (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 371/PK/2020 tanggal 27 Mei 2020, KEB Hana setuju untuk memperpanjang Fasilitas Kredit *Money Market Line (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2021.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) (continued)

Based on the Credit Agreement and Recognition of Debt No.53 dated May 10, 2019, Bank Hana agreed to provide the Working Capital Installment (WCI) VI Credit Facility with the maximum amount of funds provided amounting to Rp250,000. The maturity date of this facility is 3 (three) years from the credit disbursement date plus the availability period of 3 (three) months from the date of signing the credit agreement.

This loan bears an interest rate of 10.00% per annum, is effective floating, with collateral in the form of consumer financing receivables of 100.00% of the principal amount of credit facilities in the category of receivables that do not have arrears of less than 90 (ninety) days.

The subsidiary has to maintain the Gearing Ratio not exceeding 8 times, and maintain a NPL ratio above 90 (ninety) days of 5.00%.

Based on letter No. 32/081/CB/M dated February 10, 2020, this loan has decreased in credit interest rate to 9.75% per annum which effective on February 25, 2020.

Based on the Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 53 dated May 10, 2019, KEB Hana agreed to provide the Money Market Line (Uncommitted) Credit Facility with maximum amount of Rp100,000. The maturity of facility is one (1) year from signing date of credit agreement.

Based on the Amendment and Restatement of the Credit Agreement No. 371/PK/2020 dated May 27, 2020, KEB Hana agreed to provide the Money Market Line (Uncommitted) Credit Facility with maximum amount of Rp100,000 which will mature on May 23, 2021.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

Berdasarkan Akta perjanjian Kredit No. 16/KOM-KKU/SPPK/2015 tanggal 8 Juni 2015, entitas anak (MIF) memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk *Term Loan* dengan *limit* fasilitas Rp250.000 dengan jangka waktu pinjaman maksimal 51 (lima puluh satu) bulan.

Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah tingkat suku bunga mengambang sebesar 10,65% per tahun untuk penarikan fasilitas selama bulan Juni 2015 dan 10,90% per tahun untuk penarikan untuk penarikan fasilitas setelah bulan Juni 2015.

Berdasarkan surat No. 24/KOM-KKU/SPPK/2015 tanggal 22 September 2015, entitas anak memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Term Loan dengan limit fasilitas Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan.

Berdasarkan surat No. 21/KOM-KKU/2016 tanggal 27 Juni 2016, entitas anak memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk *Term Loan* menjadi sebesar Rp300.000 dan jangka waktu pinjaman maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 30 (tiga puluh) hari sebesar 50,00% dari *plafond* kredit yang ditarik untuk setiap awal penarikan fasilitas kredit dan piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari untuk fasilitas kredit yang telah berjalan sebesar 50,00% dari *plafond* kredit berjalan.

Selama periode pinjaman, entitas anak wajib menjaga kondisi keuangan yaitu dengan menjaga *Current Ratio* minimal 1 (satu) kali, menjaga total *Non Performing Loan* (NPL) lebih dari 90 (sembilan puluh) hari tidak lebih dari 3,00% dan menjaga rasio jumlah utang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) tidak melebihi 8 (delapan) kali.

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

Based on Loan agreement No. 16/KOM-KKU/SPPK/2015 dated June 8, 2015, the subsidiary (MIF) obtained term loan facility having facility limit of Rp250,000 with maximum facility period of 51 (fifty one) months.

Interest rate applied is floating rate at 10.65% per annum for each withdrawal during June 2015 and 10.90% per annum for each withdrawal after June 2015.

Based on letter No. 24/KOM-KKU/SPPK/2015 dated September 22, 2015, the subsidiary obtained term loan facility with limit amounting to Rp100,000 and maximum period of facility is 48 (forty eight) months.

Based on letter No. 21/KOM-KKU/2016 dated June 27, 2016, the subsidiary obtained term loan facility with facility limit increased to Rp300,000 and maximum period of facility is 48 (forty eight) months.

This facility is secured by current receivables which has no overdue of more than 30 (thirty) days amounted to 50.00% of drawdown credit plafond for each initial drawdown and current receivables which has no overdue of more than 90 (ninety) days for outstanding credit facility amounted to 50.00% of outstanding credit plafond.

During the loan period, the subsidiary is obliged maintain financial condition by maintain Current Ratio minimal 1 (one) time, maintain total Non Performing Loan (NPL) more than 90 (ninety) days at a maximum of 3.00% and maintain Debt to Equity Ratio at a maximum of 8 (eight) times.

23. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

Per 31 Desember 2020, entitas anak memiliki sisa fasilitas pinjaman dari OCBC, DBS, Mandiri, Danamon, Bank Panin, Bank KEB Hana dan BCA.

b. Pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA)

"Two-Step Loans" adalah pinjaman yang diterima dari *Japan International Cooperation Agency* untuk disalurkan kepada nasabah Bank (*PT Japan Indonesia Economic Center (PT JIAEC*)).

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari JICA melalui Bank untuk membiayai proyek di Indonesia sebagai berikut:

23. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

As of December 31, 2020, the subsidiaries have unused loan facility from OCBC, DBS, Mandiri, Danamon, Bank Panin, Bank KEB Hana and BCA.

b. Loans received from Japan International Cooperation Agency (JICA)

The "Two-Step Loans" are loans received from Japan International Cooperation Agency to be distributed to the Bank's customers (PT Japan Indonesia Economic Center (PT JIAEC)).

This account represents credit facilities from JICA through Bank to finance the following project in Indonesia:

Fasilitas Kredit/ *Credit Facilities*	Tujuan/ *Purpose*
JICA	Program pembiayaan pembangunan gedung PT JIAEC/*Construction building financing program for PT JIAEC.*

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman berjangka dengan *plafond* sebesar JPY80.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2024 dengan tingkat bunga sebesar 0,82% per tahun.

This loan is term loan facility with plafond of JPY80,000,000. Term of facility is 10 (ten) years and it will mature on March 11, 2024 with interest rate at 0.82% per annum.

c. Pinjaman antar Bank

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh dari bank di dalam dan luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman ini adalah sebesar USD179.467.947 dan IDR14.347 (31 Desember 2019: USD175.000.000 dan IDR1.582.912) dengan tingkat suku bunga tahunan 0,91% - 5,51% (31 Desember 2019: 2,75% dan 6,50%).

c. Interbank Borrowing

This account represents interbank borrowings obtained from local and overseas bank. As of December 31, 2020 and 2019, these outstanding borrowings amounted to USD179,467,947 and IDR14,347 (December 31, 2019: USD175,000,000 dan IDR1,582,912) with the annual interest rates 0.91% - 5.51% (December 31, 2019: 2.75% and 6.50%).

d. Pinjaman lainnya

Pinjaman lainnya dalam mata uang asing merupakan giro pada bank lain yang bersaldo negatif.

d. Other loans

Other loans in foreign currencies are negative current accounts with other banks.

e. Lainnya

Per 31 Desember 2020 dan 2019, Bank dan entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan bank-bank dan pemberi pinjaman tersebut.

e. Other

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank and the subsidiaries have complied with all loan covenants, reassured by the banks and the lenders.

24. PAJAK PENGHASILAN / *24. INCOME TAX*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable consist of:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Bank			***Bank***
Pajak penghasilan badan	75.558	525	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 21	25.316	20.803	*Article 21*
Pasal 23/26	6.100	6.875	*Article 23/26*
Pasal 4(2)	68.578	78.911	*Article 4(2)*
Lainnya	1.177	1.165	*Others*
Pajak pertambahan nilai	8.993	10.007	*Value added tax*
	185.722	**118.286**	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan badan dan Pajak penghasilan Pasal 25	31.457	70.101	*Corporate income tax and income tax article 25*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 4(2) dan lainnya)	3.316	3.241	*Other income tax (article 21, 23/26, 4(2) and others)*
Pajak pertambahan nilai	999	1.389	*Value added tax*
	35.772	**74.731**	
Konsolidasian			***Consolidated***
Pajak penghasilan badan dan Pajak penghasilan pasal 25	107.015	70.626	*Corporate income tax and income tax article 25*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 4(2) dan lainnya)	104.487	110.995	*Other income tax (article 21, 23/26, 4(2) and others)*
Pajak pertambahan nilai	9.992	11.396	*Value added tax*
	221.494	**193.017**	

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

Beban pajak penghasilan Bank dan entitas anak terdiri dari:

Income tax expenses of the Bank and subsidiaries consisted of the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Bank			***Bank***
Kini	296.630	346.321	*Current*
Tangguhan	99.838	101.344	*Deferred*
	396.468	**447.665**	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Kini	118.196	239.681	*Current*
Tangguhan	19.589	(12.432)	*Deferred*
	137.785	**227.249**	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	414.826	586.002	*Current*
Tangguhan	119.427	88.912	*Deferred*
	534.253	**674.914**	

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

A reconciliation between the Bank's income before tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	1.818.645	2.599.094	*Income before tax expense and non-controlling interest - consolidated*
Dikurangi: Penghasilan sebelum pajak - entitas anak	503.840	796.189	*Less: Income before tax expense - subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak - Bank	1.314.805	1.802.905	*Income before tax expense - Bank*
Rugi/(laba) neto cabang luar negeri	4.160	(1.576)	*Net losses/(gains) from overseas branch*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(84)	(74)	*Income subject to final tax*
Laba Bank disesuaikan sebelum pajak penghasilan	1.318.881	1.801.255	*Adjusted income before tax of the Bank*
Perbedaan waktu			***Temporary differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:			*Differences between commercial and tax amounts on:*
Penyisihan manfaat pensiun karyawan	119.982	114.604	*Provision for employee benefits*
Penyisihan bonus karyawan	(9.317)	(64.623)	*Provision for employee bonuses*
Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	(142.861)	(33.739)	*Provision for possible losses on earning and non-earning assets*
Lain-lain	7.106	(421.622)	*Others*
	(25.090)	(405.380)	
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:			*Differences between commercial and tax amounts on:*
Laba dari anak perusahaan	(53.461)	(44.161)	*Income from subsidiary*
Rumah dan kendaraan dinas	3.263	5.836	*Office house & vehicles*
Penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan	4.518	(5.102)	*Decrease in value of trading securities*
Lain-lain	100.208	32.832	*Others*
	54.528	(10.595)	
Penghasilan kena pajak	**1.348.319**	**1.385.280**	***Taxable income***

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

A reconciliation between the Bank's income before tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Beban pajak penghasilan kini - Bank	296.630	346.321	*Corporate income tax expenses - Bank*
Surat ketetapan pajak - entitas anak	-	18.926	*Tax assessment letter - subsidiaries*
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak	118.196	220.755	*Corporate income tax expenses - subsidiaries*
	414.836	586.002	
Dikurangi:			***Less:***
Pajak dibayar dimuka pasal 25 - Bank	(221.072)	(345.796)	*Prepaid tax article 25 - Bank*
Surat ketetapan pajak - entitas anak	(6.252)	(18.926)	*Tax assessment letter - subsidiaries*
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	(80.487)	(150.654)	*Prepaid tax - subsidiaries*
Utang pajak penghasilan - konsolidasian	**107.015**	**70.626**	***Corporate income tax payable - consolidated***

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the accounting income before tax expense and prevailing tax rate are as follow:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	1.818.645	2.599.094	*Income before tax expense and non-controlling interest - consolidated*
Dikurangi: Laba sebelum beban pajak - entitas anak	503.840	796.189	*Less: Income before tax expense - subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak - Bank	1.314.805	1.802.905	*Income before tax expense - Bank*
Dikurangi:			***Less:***
Rugi/(laba) cabang luar negeri	4.160	(1.576)	*Losses/(gain) from overseas branch*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(84)	(74)	*Income subject to final tax*
	1.318.881	1.801.255	

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut: (lanjutan)

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the accounting income before tax expense and prevailing tax rate are as follow: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	290.153	450.313	*Corporate income tax based on the prevailing tax rate*
Dampak penyesuaian tarif pajak	94.319	-	*Impact of adjustment in tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	11.996	(2.648)	*Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate*
Beban pajak penghasilan - Bank	396.468	447.665	*Income tax expense - Bank*
Beban pajak penghasilan - entitas anak	137.785	227.249	*Income tax expense - subsidiaries*
	534.253	**674.914**	

Penyesuaian Tarif Pajak Penghasilan

Untuk tahun pajak 2020, berdasarkan Pasal 5 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan, tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri disesuaikan menjadi 22%.

Adjustment of Corporate Tax Rate

For tax year 2020, Pursuant to Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and/or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability, corporate tax rate is adjusted to 22%.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2016

Kantor pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2016 (semua jenis pajak) pada tanggal 27 November 2019 dan Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan ("PPh") Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada 30 November 2020 dengan total Rp279.818 (termasuk denda dan bunga). Jumlah yang disetujui dan sudah dibayar oleh Bank pada 29 Desember 2020 adalah Rp1.502. Bank tidak menyetujui sebagian besar jumlah yang tercantum di dalam SPKPKB yaitu Rp278.316 dan akan dibayarkan sebelum pengajuan Keberatan di akhir Februari 2020.

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2015

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2015 (semua jenis pajak) dan Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPh") Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tertanggal 27 dan 28 April 2017 sebesar Rp209.718 (termasuk denda dan bunga).

Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari tagihan lainnya (Catatan 17) setelah dikurangi dengan bagian pajak telah diakui oleh Bank sebesar Rp47.458. Bank tidak menyetujui sebagian hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut dan telah menyampaikan 5 (lima) surat keberatan pajak pada 26 Juli 2017.

Di bulan Juni 2018, Bank telah menerima putusan atas pengajuan keberatan PPh Pasal 23, 26, PPh Final Pasal 4(2) dan PPN, dimana Kantor Pajak menolak surat keberatan tersebut.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank

Tax Audit for Fiscal Year 2016

Tax Office had issue Tax Audit Notification Letter to the Bank for fiscal year 2016 (all taxes) dated on November 27, 2019 and the Bank has received Underpayment Tax Assessment Letter ("SPKPKB") on Corporate Income Tax, Income Tax Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated November 30, 2020 amounting to Rp279,818 (including penalties and interests). The amount approved and already paid by the Bank on December 29, 2020 is Rp1,502. The Bank still disputed most of the items contained in these SPKPKB which amount Rp278,316 and will be paid before submission of Objection Letter at the end of February 2020.

Tax audit for fiscal year 2015

Tax Office had issue Tax Audit Notification Letter to the Bank for fiscal year 2015 (all taxes) and the Bank has received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax, Income Tax Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated April 27 and 28, 2017 amounting to Rp209,718 (including penalties and interests).

The Bank had paid all of the assessments and had recorded that payment as part of other receivables (Note 17) after deduct part of tax which already recognized by Bank amounting to Rp47,458. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and already filed 5 (five) objection letters on July 26, 2017.

In Juni 2018, the Bank already received the tax objection decision on Income Taxes Articles 23, 26, Final Tax Article 4(2) and VAT, whereby Tax Office reject the objection letters.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2015 (lanjutan)

Bank telah mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak untuk PPh Pasal 23, 26, PPh Final Pasal 4(2), PPN dan PPh Badan pada September dan Oktober 2018.

Manajemen berpendapat bahwa Pengadilan Pajak akan mengabulkan banding yang diajukan tersebut.

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2014

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2014 (semua jenis pajak) dan Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKPKB") atas PPh Badan, PPh Pasal 21, 23, 23/26, PPh Pasal 4(2) Final dan PPN di bulan Juli 2018 sebesar Rp84.285 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari tagihan lainnya (Catatan 17) setelah dikurangi dengan bagian pajak telah diakui oleh Bank sebesar Rp10.183. Bank telah menyampaikan keberatan atas temuan yang tidak disetujui sebesar Rp74.102 untuk PPN dan PPh Badan pada tanggal 24 dan 26 Oktober 2018.

Bank telah menerima putusan atas pengajuan keberatan PPh Badan pada tanggal 26 Agustus 2019 dimana kantor pajak menolak seluruh keberatan tersebut. Bank telah mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak untuk PPh Badan pada tanggal 30 Agustus 2019.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank

Tax audit for fiscal year 2015 (continued)

Bank already submitted appeal letters to Tax Court for Income Taxes Articles 23, 26, Final Tax Article 4(2), VAT and Corporate Income Tax on September and October 2018.

The management believes that the Tax Court will approve the appeal submitted to the Tax Court.

Tax audit for fiscal year 2014

Tax Office had issued Tax Audit Notification Letter to the Bank for fiscal year 2014 (all taxes) and Bank has received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax, Income Tax Articles 21, 23, 23/26, Final Income Tax Article 4(2) and VAT in July 2018 amounting to Rp84,285 (including penalties and interests). Bank has already paid the underpayment and had recorded that payment as part of other receivables (Note 17) after deducted with part which already recognized by Bank amounting to Rp10,183. Bank have file objection letters upon disputed amounting to Rp74,102 on VAT and Corporate Income Tax dated October 24 and 26, 2018.

Bank already received the tax objection decision on Corporate Tax on August 26, 2019, whereby Tax Office reject the objection letters. Bank already submitted appeal letters to Tax Court for Corporate Income Tax dated August 30, 2019.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2014 (lanjutan)

Di bulan September 2019, Bank telah menerima putusan atas pengajuan keberatan PPN. Dimana Kantor Pajak mengabulkan sebagian surat keberatan PPN tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian hasil di keputusan Keberatan dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Manajemen berpendapat bahwa Kantor Pajak akan mengabulkan banding yang diajukan Bank.

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2013

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2013 (semua jenis pajak) dan Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPh") Badan, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tertanggal 27 Desember 2017 sebesar Rp70.951 (termasuk denda dan bunga). Sementara untuk jenis PPh Pasal 21, 23/26 dan 4 ayat (2) Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil. Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari tagihan lainnya (Catatan 17) setelah dikurangi dengan bagian pajak telah diakui oleh Bank sebesar Rp15.668. Bank telah menyampaikan surat keberatan untuk temuan PPh Badan dan PPN yang tidak disetujui pada tanggal 21 Maret 2018.

Pada Maret 2019, Bank telah menerima putusan keberatan yang menolak seluruh pengajuan keberatan Bank.

Bank telah mengajukan banding atas putusan keberatan PPh Badan dan PPN pada 31 Mei 2019.

Manajemen berpendapat bahwa Pengadilan Pajak akan mengabulkan banding yang diajukan Bank.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audit for fiscal year 2014 (continued)

In September 2019, the Bank already received the tax objection decision on VAT, whereby Tax Office partially granted the objection letters. The Bank did not agree on this decision and already submitted appeal letters to the Tax Court.

The management believes that the Tax Office will approve the appeal submitted by the Bank.

Tax audit for fiscal year 2013

Tax Office had issued Tax Audit Notification Letter to the Bank for fiscal year 2013 (all taxes) and the Bank has received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax and Value Added Tax dated December 27, 2017 amounting to Rp70,951 (including penalties and interests). The Bank has also received Nil Tax Assessment Letter for Income Tax Articles 21, 23/26 and Final Income Tax Article 4(2). The Bank has already paid the underpayment and had recorded that payment as part of other receivables (Note 17) after deduct part of tax which already recognized by Bank amounting to Rp15,668. Bank already filed objection letters for the Corporate Income Tax and Value Added Tax disputed items on March 21, 2018.

On March 2019, the Bank already received the tax objection decisions, whereby Tax Office reject the objections.

Bank already submit appeal letters to the Tax Court on Corporate Income Tax and Value Added Tax dated May 31, 2019.

The Management believe that the Tax Court will approve the appeal submitted by the Bank.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2012

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2012 (semua jenis pajak) dan Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) atas Pajak Penghasilan (“PPh”) Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) tertanggal 8 Desember 2016 sebesar Rp83.209 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari tagihan lainnya (Catatan 17) setelah dikurangi dengan bagian pajak telah diakui oleh Bank sebesar Rp67.465. Bank tidak menyetujui sebagian hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah mengajukan keberatan pada tanggal 2 Maret 2017.

Pada bulan Januari 2018, Bank telah menerima keputusan keberatan tersebut, dimana Kantor Pajak menolak keberatan PPh Badan dan PPh 23 dan 26. Sementara untuk Keberatan PPN, terdapat permohonan keberatan yang disetujui sebesar Rp733.

Bank telah mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak atas hasil keberatan PPh Badan, PPh 23 dan 26 yang belum disetujui Kantor Pajak pada 10 April 2018.

Pada 14 November 2019, Pengadilan Pajak telah memutuskan untuk mengabulkan sebagian sengketa PPh Badan, dan mengabulkan seluruh sengketa PPN dan PPh Pasal 23/26. Total jumlah pajak yang dikabulkan sebesar Rp10.001. Untuk jumlah PPh Badan yang ditolak sebesar Rp4.095 akan diajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

Manajemen berpendapat bahwa Mahkamah Agung akan mengabulkan Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan Bank.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audit for fiscal year 2012

Tax Office had issued Tax Audit Notification Letter to the Bank for fiscal year 2012 (all taxes) and the Bank has received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated December 8, 2016 amounting to Rp83,209 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments and had recorded that payment as part of other receivables (Note 17) after deduct part of tax which already recognized by Bank amounting to Rp67,465. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and already filed objection letters on March 2, 2017.

On January 2018, Bank already received the tax objection decision, whereby Tax Office reject the objections on Corporate Income Tax and Income Taxes Articles 23 and 26. While on the VAT, Tax Office agree with objection amounting to Rp733.

Bank already submitted appeal letters to the Tax Court on Corporate Income Taxes, Income Taxes Articles 23 and 26 disputed items on April 10, 2018.

On November 14, 2019, Tax Court already read the decision and reject part of the Corporate Tax dispute, while accept the other part of Corporate Tax and the whole VAT and withholding tax Art.23/26 dispute. Total tax of the accepted decision is Rp10,001. The rejected Corporate Tax in the amount of Rp4,095 will be filed to the Supreme Court.

The management believes that the Supreme Court will approve the Reconsideration submitted by the Bank.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2012 (lanjutan)

Di tahun 2014, Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru juga telah melakukan pemeriksaan pajak Bank tahun 2012 (Pajak Penghasilan Final Pasal 4 Ayat 2) dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) atas PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp7.950 (termasuk bunga). Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB dan telah mengirimkan surat keberatan pada 2 Maret 2015. Bank tidak membayar SKPKB ini. Bank telah menerima 12 (dua belas) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 24 dan 25 Februari 2016 dari Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Keberatan Bank atas sebagian besar dari hasil pemeriksaan pajak tahun 2012 (PPh Pasal 4 Ayat 2). Berdasarkan surat-surat tersebut, Kantor Pajak menolak keberatan Bank. Bank telah mengajukan pemohonan banding ke Pengadilan Pajak melalui 12 (dua belas) surat Banding pada tanggal 27 April 2016 dan Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruh permohonan ini melalui 12 (dua belas) putusan tertanggal 9 November 2017.

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2011

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan pajak Bank tahun 2011 (Pajak Penghasilan Badan) dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Badan sebesar Rp470.862 (termasuk bunga). Bank tidak menyetujui seluruh hasil keputusan di dalam SKPKB dan telah menyampaikan Surat Keberatan pada tanggal 23 September 2015. Bank telah menerima Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-00582/KEB/WPJ/19/2016 tentang Keberatan Wajib Pajak atas SKPKB PPh Badan dan mengabulkan sebagian keberatan sehingga jumlah SKPKB menjadi Lebih Bayar sebesar Rp22.064. Bank tidak menyetujui sebagian hasil di keputusan keberatan dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 6 Desember 2016.

Manajemen berpendapat bahwa Pengadilan Pajak akan mengabulkan banding yang diajukan tersebut.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audit for fiscal year 2012 (continued)

In 2014, Pekanbaru Medium Tax Office had conducted tax audit of the Bank for fiscal year 2012 (Final Withholding Tax Article 4 paragraph 2) and issued the Underpayment Tax Assessment Letters (“SKPKB”) on Final Income Tax Article 4 (2) amounting to Rp7,950 (including interest). However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKB and had already filed an objection letters on March 2, 2015. The Bank did not pay this SKPKB. The Bank had received 12 (twelve) Objection Decree Letters dated February 24 and 25, 2016 from Tax Office in relation to the Bank’s objection letters against most of year 2012 tax assessments (Income Tax Article 4 (2). Based on those letters, the Tax Office rejected the Bank’s objection. The Bank then submitted 12 (twelve) appeal letters to the Tax Court on April 27, 2016 and Tax Court accept the appeal through 12 (twelve) decree dated November 9, 2017.

Tax audit for fiscal year 2011

Tax Office had conducted tax audit for fiscal year 2011 (Corporate Income Tax) and issued the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB”) Corporate Income Tax amounting to Rp470,862 (including interest). Bank disputed all of the items contained in the SKPKB and had already filed an objection letter on September 23, 2015. The Bank has received Director General of Taxes’ decision No. KEP-00582/KEB/WPJ/19/2016 regarding Objection on SKPKB Corporate Income Tax and partially granted the objection and change the SKPKB to Overpaid of Rp22,064. The Bank did not agree on this decision and already filed an appeal letter to Tax Court on December 6, 2016.

The management believe that the Tax Court will approve the appeal submitted to the Tax Court.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, 2009 dan 2010

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPh") Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tertanggal 30 Juli 2013 dan 31 Juli 2013 sebesar Rp371.094 untuk 2008, 16 Agustus 2013 dan 19 Agustus 2013 sebesar Rp274.398 untuk tahun 2009 dan 1 Agustus 2013 sebesar Rp264.538 untuk tahun 2010 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut (Catatan 17). Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut dan telah menyampaikan 40 (empat puluh) Surat Keberatan sebesar Rp768.232 pada tanggal 28 Oktober 2013 dan 29 Oktober 2013 dan telah menerima kembali seluruh Surat Keputusan atas Keberatan dari Kantor Pajak terkait dengan Surat Keberatan Bank tersebut dimana Kantor Pajak menyetujui keberatan Bank sebesar Rp27.490. Saat ini Bank telah menyampaikan 37 (tiga puluh tujuh) Surat Banding pada tanggal 20 November 2014 dan 17 Desember 2014 untuk Surat Keputusan atas Keberatan tersebut. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 17).

Pada tahun 2020 Bank telah menerima seluruh keputusan Pengadilan Pajak untuk PPh Badan, PPh Pasal 26 dan PPN untuk 3 Tahun pajak ini. Untuk poin yang belum dikabulkan Pengadilan Pajak atas PPh Badan Tahun 2008, 2009, 2010 serta PPN 2008 dan 2009, Bank telah mengirimkan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Bank telah menerima putusan Mahkamah Agung untuk PPh Badan, yaitu menerima untuk tahun 2009 dan 2010 serta menolak untuk tahun 2008. Sementara pengajuan PK PPN ditolak olah Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Bank telah menerima sebagian pengembalian atas kelebihan pajak yang sudah dibayar.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audits for fiscal year 2008, 2009 and 2010

Tax Office had conducted a tax audit for fiscal year 2008, 2009 and 2010 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment ("SKPKB") on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated July 30, 2013 and July 31, 2013 amounting to Rp371,094 for year 2008, August 16, 2013 and August 19, 2013 amounting to Rp274,398 for year 2009 and August 1, 2013 amounting Rp264,538 for year 2010 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments (Note 17). However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed 40 (forty) Objection Letters against them amounting to Rp768,232 on October 28, 2013 and October 29, 2013 and has received all Decision Letter on Objection from the Tax Office in relation to all the Bank's Objection Letters where Tax Office has approved Bank's objection amounted to Rp27,490. Currently, the Bank had already filed 37 (thirty seven) Appeal Letters for those Decision Letter on Objection on November 20, 2014 and December 17, 2014. This tax underpayment based on SKPKBs is presented as part of other receivables (Note 17).

In 2020 Bank already received tax court decisions on Corporate Income Tax, Income Tax Article 26 and Value Aded Tax for these 3 years. For items that has not been approved yet by Tax Court related to Corporate Income Tax years 2008, 2009, 2010, also VAT 2008 and 2009, the Bank has sent Reconsideration Request to Supreme Court. The Bank already received Supreme Court's decision and accepted our Reconsideration Request for Corporate Income Tax 2009 and 2010, while rejected the 2008. The VAT reconsideration request also rejected by the Supreme Court. Up to the completion of the consolidated financial statements, the Bank has received the refund partially.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPh") Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tertanggal 10 Mei 2010 sebesar Rp355.380 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan 5 (lima) Surat Keberatan sebesar Rp345.291 pada tanggal 9 Agustus 2010. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 17).

5 (lima) Surat Keberatan yang telah disampaikan sudah dinyatakan memenuhi syarat formal. Bank telah menerima 5 (lima) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 5 dan 8 Agustus 2011 dari Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Keberatan Bank atas sebagian besar dari hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2007. Berdasarkan surat-surat tersebut, Kantor Pajak menolak keberatan Bank. Bank telah mengajukan pemohonan banding ke Pengadilan Pajak melalui 5 (lima) surat Banding pada tanggal 4 November 2011.

Bank telah menerima 5 (lima) putusan banding dari 5 (lima) permohonan banding yang diajukan dari Pengadilan Pajak yaitu atas PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4(2), PPN dan PPh Badan. Pengadilan pajak mengabulkan permohonan Bank sebesar Rp157.945 untuk PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4(2), PPN dan PPh Badan.

Atas poin-poin yang belum dikabulkan oleh Pengadilan Pajak atas PPh Pasal 26, PPN dan PPh Badan, Bank telah mengirimkan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 18 Agustus 2015, 6 Maret 2017 dan 15 Agustus 2018. Mahkamah Agung melalui putusan tertanggal 14 Desember 2016 telah mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali PPh Pasal 26 sebesar Rp65.710.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audit for fiscal year 2007

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit for the fiscal year 2007 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment ("SKPKB") on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated May 10, 2010 amounting to Rp355,380 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed 5 (five) Objection Letters against them amounting to Rp345,291 dated August 9, 2010. This tax underpayment based on SKPKBs is presented as part of other receivables (Note 17).

The 5 (five) Objection Letters submitted had already fulfilled the formal requirements. The Bank had received 5 (five) objection decree letters dated August 5 and 8, 2011 from Tax Office in relation to the Bank's objection letters against most of fiscal year 2007 tax assessment. Based on those letters, the Tax Office rejected the Bank's objection. The Bank then submitted 5 (five) appeal letters to the Tax Court dated November 4, 2011.

The Bank has received 5 (five) of 5 (five) appeal decision letters from Tax Court for Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, Final Income Tax Article 4 (2), VAT and Corporate Income Tax. Tax Court has approved Bank's appeal requests in the amount of Rp157,945 for Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, Final Income Tax Article 4(2), VAT and Corporate Income Tax.

Items that has not been approved yet by Tax Court related to Income Tax Article 26, VAT and Corporate Income Tax, the Bank has sent reconsideration request to Supreme Court dated August 18, 2015, March 6, 2017 and August 15, 2018. Supreme Court through their decision dated December 14, 2016 already grant the Bank's reconsideration over Income Tax Article 26 in the amount of Rp65,710.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007 (lanjutan)

Pada 31 Juli 2019, Bank menerima Imbalan Bunga sebesar Rp68.706 atas pengembalian PPh Pasal 26 dan PPh Badan. Penerimaan ini dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Pada tanggal 17 September 2019 dan 06 Desember 2019, bank menerima Putusan dari Mahkamah Agung atas sengketa PPh Badan dan PPN yang hasilnya mengabulkan permohonan bank.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian Bank telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak yang sudah dibayar sebesar Rp340.635 untuk PPh Badan, PPh Pasal 4 (2), PPN, PPh Pasal 26 dan PPh Pasal 23.

WOM

Pemeriksaan pajak tahun 2018

Pada tanggal 17 Juli 2019, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb-00202/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2019 tentang pemeriksaan lapangan untuk semua jenis pajak tahun pajak 2018.

Pada tanggal 17 April 2020, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") untuk tahun fiskal 2018. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21 ("PPh Pasal 21"), Pajak Penghasilan Pasal 23/26 ("PPh Pasal 23/26"), Pajak Penghasilan Pasal 4.2 ("PPh Pasal 4.2"), Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan Pajak Penghasilan Badan dengan jumlah keseluruhan Rp17.672. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh manajemen entitas anak serta telah dibayarkan seluruhnya, kecuali atas ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp5.364, Pajak Penghasilan Badan Rp5.936 dan PPh Pasal 21 Rp29 entitas anak mengajukan keberatan pajak.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audit for fiscal year 2007 (continued)

On July 31, 2019, the bank received interest in the amount of Rp68,706 related with the refund of Income Tax Article 26 and Corporate Income Tax. The interest booked as other operating income.

On September 17, 2019 and December 6,2019 the bank received a decision letters from the Supreme Court for Corporate Income Tax and VAT disputed and granted the reconsideration

Up to the completion of the consolidated financial statements, the Bank has received the refund in the amount of Rp340,635 for Corporate Income Tax, Income Tax Article 4 (2), VAT, PPh Article 26 and Income Tax Article 23.

WOM

Tax audit for fiscal year 2018

On July 17, 2019, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. Pemb-00202/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2019 regarding field examination for all taxes for fiscal year 2018.

On April 17, 2020, the subsidiary received Tax Assessment Letters for fiscal year 2018. Based on the Assessment Letters, the Tax Office confirmed the underpayment of Article 21 Income Tax, Withholding Tax Articles 23/26, Withholding Tax Articles 4.2, VAT and Corporate Income Tax aggregating amount to Rp17,672. The result of the examination was agreed by the subsidiary's management and has been fully paid, except for the VAT underpayment assessment of Rp5,364, Corporate Income Tax of Rp5,936, Income Tax Article 21 of Rp29 in which the subsidiary file a tax objection.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

WOM (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2018 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020, entitas anak mengajukan keberatan pajak atas ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp5.364, Pajak Penghasilan Badan Rp5.936 dan PPh Pasal 21 Rp29. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil keberatan pajak belum dapat ditentukan.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 15 September 2020, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb-00023/WPJ.19/RIK.SIS/2020 tentang pemeriksaan lapangan untuk semua jenis pajak tahun pajak 2017. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan.

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 6 Juli 2017, entitas anak menerima Surat Tagihan Pajak (“STP”) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Januari 2016 sebesar Rp178. Pada tanggal 3 Agustus 2017, entitas anak membayar tagihan pajak sesuai dengan STP tersebut.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, entitas anak mengajukan surat permohonan pengurangan atau penghapusan STP atas PPN masa Januari 2016 sebesar Rp178.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) menolak surat permohonan pengurangan atau penghapusan tersebut di atas melalui Surat Nomor KEP-00737/NKEB/WPJ.19/2017. Pada tahun 2018, entitas anak membebankan jumlah pajak dibayar dimuka atas STP tersebut kedalam biaya umum dan administrasi yaitu denda pajak dalam Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

WOM (continued)

Tax audit for fiscal year 2018 (continued)

On June 30, 2020, the subsidiary has submitted tax objection for VAT underpayment assesment of Rp5,364, Corporate Income Tax of Rp5,936, Income Tax Article 21 of Rp29 . Up to the completion date of the financial statements, the result of tax objection cannot yet be determined.

Tax fiscal year 2017

On September 15, 2020, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. Pemb-00023/WPJ.19/RIK.SIS/2020 regarding field examination for all taxes for fiscal year 2017. Up to the completion date of the financial statements, the result of this examination cannot yet be determined.

Tax fiscal year 2016

On July 6, 2017, the subsidiary received Tax Collection Letter (“STP”) of Value Add Tax (VAT) for period January 2016 amounting to Rp178. On August 3, 2017, the subsidiary paid the tax based on STP.

On August 31, 2017, the subsidiary filed reduce or waiver letter STP on VAT for period January 2016 amounting to Rp178.

On October 20, 2017, the Directorate General of Taxation (“DGT”) has rejected the subsidiary’s filed reduce or waiver letter through its Letter No. KEP-00737/NKEB/WPJ.19/2017. On 2018, the subsidiary expensed the amount of prepaid tax based on STP as a part of general administrative expense which is tax penalty in the Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

WOM (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 12 April 2018, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb-00083/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2018 tentang pemeriksaan lapangan untuk semua jenis pajak tahun pajak 2016.

Pada tanggal 23 November 2018, entitas anak menerima Surat Perintah Pemeriksaan Perubahan No. PRIN-P-0028/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2018.

Pada tanggal 18 Desember 2019, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2016. Berdasarkan SKP tersebut, Kantor Pajak menetapkan kurang bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21 (“PPh Pasal 21”), Pajak Penghasilan Pasal 23/26 (“PPh Pasal 23/26”), Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) dan Pajak Penghasilan Badan dengan jumlah keseluruhan Rp26.671. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui manajemen entitas anak serta telah dibayarkan seluruhnya, kecuali ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp5.224 entitas anak akan mengajukan keberatan pajak.

Pada tanggal 13 Maret 2020, entitas anak mengajukan keberatan pajak atas ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp5.224. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil keberatan pajak belum dapat ditentukan.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

WOM (continued)

Tax fiscal year 2016 (continued)

On April 12, 2018, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No.Pemb-00083/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2018 regarding field examination all taxes for fiscal year 2016.

On November 23, 2018, the subsidiary received Change Examination Instruction Letter No. PRIN-P-00028/WP.19/KP.0105/RIK.SIS/2018.

On December 18, 2019, the subsidiary received Tax Assessment Letters for fiscal year 2016. Based on the Assessment Letters, the Tax Office confirmed the underpayment of Article 21 Income Tax, Withholding Tax Articles 23/26, Value Added Tax (“VAT”), and Corporate Income Tax aggregating Rp26,671. The result of the audit was agreed by the subsidiary’s management and has been fully paid, except the VAT underpayment assessment of Rp5,224 in which the subsidiary will file a tax objection.

On March 13, 2020, the subsidiary submitted tax objection for VAT underpayment assesment of Rp5,224. Up to the completion date of this financial statements, the result of tax objection can not yet be determined.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan entitas anaknya sebagai berikut:

24. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax assets and liabilities

As of December 31, 2020 and 2019, the details of deferred tax assets and liabilities of the Bank and subsidiaries are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020					
	1 Januari/ *January*	Dampak Penerapan PSAK 71/ *Impact of SFAS 71 Impelmentation*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of income*	Dibebankan ke ekuitas konsolidasian/ *Charged to consolidated statements of changes in equity*	31 Desember/ *December*	
Aset pajak tangguhan:						*Deferred tax assets:*
Bank						*Bank*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - neto	(29.973)	-	-	(119.279)	(149.252)	*Unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net*
Cadangan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	(54.614)	196.371	(110.279)	-	31.478	*Allowance for possible losses on earning and non-earning assets*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	342.792	-	26.396	(2.019)	367.169	*Allowance for employee benefits*
Cadangan bonus karyawan	51.487	-	(8.228)	-	43.259	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	(26.225)	-	(16,205)	-	(42.430)	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	81.942	-	8.478	-	90.420	*Others*
	365.409	196.371	(99.838)	(121.298)	340.644	
Entitas anak						*Subsidiary*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	41.692	-	(6.138)	(4.473)	31.081	*Allowance for employee benefits*
Cadangan bonus karyawan	7.529	-	(2.655)	-	4.874	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	279	-	191	-	470	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	7.319	86	(10.987)	-	(3.582)	*Others*
	56.819	86	(19.589)	(4.473)	32.843	
Jumlah aset pajak tangguhan	422.228	196.457	(119.427)	(125.771)	373.487	*Total deferred tax assets*

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan entitas anaknya sebagai berikut: (lanjutan)

24. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax assets and liabilities (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the details of deferred tax assets and liabilities of the Bank and subsidiaries are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019				
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of income*	Dibebankan ke ekuitas konsolidasian/ *Charged to consolidated statements of changes in equity*	31 Desember/ *December*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Bank					***Bank***
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - neto	41.917	-	(71.890)	(29.973)	*Unrealized losses/(gains) on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net*
Cadangan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	(46.179)	(8.435)	-	(54.614)	*Allowance for possible losses on earning and non-earning assets*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	320.332	28.651	(6.191)	342.792	*Allowance for employee benefits*
Cadangan bonus karyawan	67.643	(16.156)	-	51.487	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	(28.786)	2.561	-	(26.225)	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	189.907	(107.965)	-	81.942	*Others*
	544.834	(101.344)	(78.081)	365.409	
Entitas anak					***Subsidiary***
Penyisihan imbalan kerja karyawan	38.482	4.223	(1.013)	41.692	*Allowance for employee benefits*
Cadangan bonus karyawan	6.632	897	-	7.529	*Allowance for employee bonuses*
Penyusutan aset tetap	(25)	304	-	279	*Fixed assets depreciation*
Lain-lain	311	7.008	-	7.319	*Others*
	45.400	12.432	(1.013)	56.819	
Jumlah aset pajak tangguhan	**590.234**	**(88.912)**	**(79.094)**	**422.228**	***Total deferred tax assets***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future periods.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 24b akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

d. Administration

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank and subsidiaries calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Directorate General of Taxes (“DGT”) may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due for the fiscal year 2008 and subsequent years.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2020 as disclosed in Note 24b will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

25. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 47b)	1.596.326	1.537.961	*Provision for employee benefits (Note 47b)*
Beban yang masih harus dibayar	477.561	467.261	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	473.388	-	*Lease liabilities*
Bunga yang masih harus dibayar	325.086	449.580	*Accrued interests*
Cadangan atas kerugian kredit dan kontijensi (Catatan 32)	115.768	-	*Expected credit loss allowance on commitments and contigencies (Note 32)*
Setoran jaminan	21.969	30.625	*Margin deposits*
Pendapatan diterima dimuka	28.933	29.856	*Deferred income*
Lain-lain	601.691	535.576	*Others*
	3.640.722	3.050.859	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bunga yang masih harus dibayar	77.760	133.878	*Accrued interests*
Beban yang masih harus dibayar	46.443	41.065	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	35.287	34.892	*Margin deposits*
Cadangan atas kerugian kredit dan kontijensi (Catatan 32)	18.457	-	*Expected credit loss allowance on commitments and contigencies (Note 32)*
Pendapatan diterima dimuka	1.278	3.816	*Deferred income*
Lain-lain	20.267	18.847	*Others*
	199.492	232.498	
	3.840.214	**3.283.357**	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp97.488 dan Rp45.855 (Catatan 44).

As of December 31, 2020 and 2019 accrued expenses and other liabilities with related parties amounted to Rp97,488 and Rp45,855, respectively (Note 44).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 54.

Information on maturities is disclosed in Note 54.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas lain-lain termasuk penyisihan liabilitas kontinjensi masing-masing sebesar Rp385.515 dan Rp424.020.

As of December 31, 2020 and 2019, other liabilities included a provision for contingent liabilities amounting to Rp385,515 and Rp424,020, respectively.

26. OBLIGASI SUBORDINASI / *26. SUBORDINATED BONDS*

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related parties (Note 44)***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ *July* 8, 2021	84	11,35%	1.280.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	PT Bank Mega Tbk	idAA (Pefindo)	10 Juni/ *June* 10, 2023	84	9,63%	470.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						1.750.000	*Sub-total nominal amount - Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.482)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						1.748.518	*Sub-total carrying amount - Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ *July* 8, 2021	84	11,35%	220.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	PT Bank Mega Tbk	idAA (Pefindo)	10 Juni/ *June* 10, 2023	84	9,63%	330.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						550.000	*Sub-total nominal amount - Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(662)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						549.338	*Sub-total carrying amount - Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**2.297.856**	***Total carrying amount***

*) pihak ketiga/*third party*

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

26. SUBORDINATED BONDS (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2019						
	Wali amanat/ *Trustee*)*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related parties (Note 44)***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ *July* 8, 2021	84	11,35%	1.280.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	PT Bank Mega Tbk	idAA (Pefindo)	10 Juni/ *June* 10, 2023	84	9,63%	470.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016*
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						1.750.000	*Sub-total nominal amount - Related parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(2.902)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						1.747.098	*Sub-total carrying amount - Related parties*
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ *July* 8, 2021	84	11,35%	220.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	PT Bank Mega Tbk	idAA (Pefindo)	10 Juni/ *June* 10, 2023	84	9,63%	330.000	*Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016*
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						550.000	*Sub-total nominal amount - Third parties*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.044)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						548.956	*Sub-total carrying amount - Third parties*
Jumlah nilai tercatat						**2.296.054**	***Total carrying amount***

*) pihak ketiga/*third party*

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014

Pada tanggal 8 Juli 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp1.500.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2014, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2021.

Pada saat penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 dengan mengacu kepada ketentuan PBI No.15/12/PBI/2013 Pasal 19 (1) c tanggal 12 Desember 2013, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPMM”) Bank Umum, maka obligasi subordinasi diterbitkan dengan memiliki fitur mekanisme *write down*. Sehubungan dengan adanya fitur mekanisme *write down* tersebut, maka dalam hal telah terjadi Peristiwa Terganggu Kelangsungan Usaha sebagaimana ditetapkan oleh OJK, Bank secara tidak dapat ditarik kembali, tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang obligasi subordinasi atau tanpa memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi Subordinasi (“RUPOS”), akan melakukan *write down*.

Walaupun Bank akan senantiasa menjaga kelangsungan usahanya, namun di masa yang akan datang Bank dapat dinyatakan terganggu kelangsungan usahanya oleh OJK, dimana kondisi ini akan mengharuskan Bank untuk melakukan *write down* atas obligasi subordinasi yang telah diterbitkan.

Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah “idAA” dari Pefindo dan “AA (idn)” dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPMM”), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari OJK No. S-87/PB.32/2014 tanggal 11 September 2014.

26. SUBORDINATED BONDS (continued)

Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014

On July 8, 2014, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014 amounting to Rp1,500,000 bearing fixed interest rate at 11.35% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds was made on October 8, 2014, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date will be made on July 8, 2021.

At the issuance of Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014 with reference to PBI No.15/12/PBI/2013 Article 19 (1) c dated December 12, 2013 on Commercial Bank Capital Adequacy Ratio (“CAR”), the subordinated bonds was issued with write down mechanicm feature. In relation to that write down mechanism feature, if there is any Non Viability Event as stipulated by FSA, the Bank irrevocably, without approval from the subordinated bonds holders or calling Subordinated Bonds Holders General Meeting (“RUPOS”), will conduct write down.

Although the Bank will always maintain its viability, in the future the Bank may be stated as non viable by FSA, in which the Bank has to conduct write down of subordinated bonds issued.

As of December 31, 2020 and 2019 rating assigned for the subordinated bonds is “idAA” from Pefindo and “AA (idn)” from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (“CAR”) calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from FSA No. S-87/PB.32/2014 dated September 11, 2014.

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016

Pada tanggal 10 Juni 2016, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 sebesar Rp800.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,63% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 10 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023.

Pada saat penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 dengan mengacu kepada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 11/POJK.03/ 2016 Pasal 19 (1) c tanggal 29 Januari 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank Umum, maka obligasi subordinasi diterbitkan dengan memiliki fitur mekanisme *write down*. Sehubungan dengan adanya fitur mekanisme *write down* tersebut, maka dalam hal telah terjadi Peristiwa Terganggu Kelangsungan Usaha sebagaimana ditetapkan oleh OJK, Bank secara tidak dapat ditarik kembali, tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang obligasi subordinasi atau tanpa memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi Subordinasi ("RUPOS"), akan melakukan *write down*.

Walaupun Bank akan senantiasa menjaga kelangsungan usahanya, namun di masa yang akan datang Bank dapat dinyatakan terganggu kelangsungan usahanya oleh OJK, dimana kondisi ini akan mengharuskan Bank untuk melakukan *write down* atas obligasi subordinasi yang telah diterbitkan.

Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah "idAA" dari Pefindo dan "AA (idn)" dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM"), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari OJK No. S-71/PB.32/2016 tanggal 14 Oktober 2016.

26. SUBORDINATED BONDS (continued)

Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016

On June 10, 2016, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016 amounting to Rp800,000 bearing fixed interest rate at 9.63% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds was made on September 10, 2016, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date will be made on June 10, 2023.

At the issuance of Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2016 Article 19 (1) c dated January 29, 2016 on Commercial Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR"), the subordinated bonds was issued with write down mechanism feature. In relation to that write down mechanism feature, if there is any Non Viability Event as stipulated by FSA, the Bank irrevocably, without approval from the subordinated bonds holders or calling Subordinated Bonds Holders General Meeting ("RUPOS"), will conduct write down.

Although the Bank will always maintain its viability, in the future the Bank may be stated as non viable by FSA, in which the Bank has to conduct write down of subordinated bonds issued.

As December 31, 2020 and 2019 rating assigned for the subordinated bonds is "idAA" from Pefindo and "AA (idn)" from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio ("CAR") calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from FSA No. S-71/PB.32/2016 dated October 14, 2016.

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi-obligasi subordinasi tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu obligasi-obligasi subordinasi dan sebelum semua pokok dan bunganya dilunasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) menggunakan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Obligasi subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo.

Bank menerbitkan obligasi subordinasi untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha, terutama untuk penyaluran kredit, serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.

Selama tahun 2020 dan 2019 Bank telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menyatakan bahwa pembayaran pokok dan atau imbal hasil ditangguhkan dan diakumulasikan antar periode (*cummulative*) apabila pembayaran dimaksud dapat menyebabkan rasio KPMM secara individual atau rasio KPMM secara konsolidasi tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut.

26. SUBORDINATED BONDS (continued)

The subordinated bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the validity period of subordinated bonds and prior to the redemption of all subordinated bonds principal and interest, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

The subordinated bonds have no buy back option until its maturity date.

The Bank issued subordinated bonds to increase earning assets to support business growth, mainly for lending, as well as to strengthen long-term funding structure.

During the years 2020 and 2019 the Bank has fulfilled the clauses related to the covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

According to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 regarding Minimum Capital Adequacy for Public Bank stated that the principal payment and or profit sharing are deferred and accumulated on the cummulative period, if the aforementioned payment will cause the individual or consolidated CAR ratio to not comply with the requirement described in the regulation.

27. MODAL SAHAM

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

The Bank's issued and fully paid capital as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember 2020/*December 31,* 2020 dan/*and* 31 Desember 2019/*December 31,* 2019			
Jenis saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Nilai nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (full amount)***	**Rp**	***Types of shares***
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	*Series B Shares*
Saham Seri D	66.935.849.590	22,50	1.506.056	*Series D Shares*
Jumlah	**76.215.195.821**		**3.855.908**	***Total***

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek (BAE) - PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

The Bank's shareholders as of December 31, 2020 and 2019, based on the statement of PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau (Biro Administrasi Efek (BAE)) are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2020		
Pemegang saham	**%**	**Jumlah saham/ *Number of shares***	***Name of shareholder***
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	45,02	34.312.479.550	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	33,96	25.882.393.996	*Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd*
UBS AG London	18,31	13.953.168.783	*UBS AG London*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	2.067.153.492	*Public (individually less than 5%)*
	100,00	**76.215.195.821**	

	31 Desember/*December 31,* 2019		
Pemegang saham	**%**	**Jumlah saham/ *Number of shares***	***Name of shareholder***
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	45,02	34.312.479.550	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	33,96	25.882.393.996	*Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd*
UBS AG London	18,31	13.953.174.383	*UBS AG London*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	2.067.147.892	*Public (individually less than 5%)*
	100,00	**76.215.195.821**	

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, seperti Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D adalah saham biasa, kecuali untuk saham Seri C yang memiliki hak tambahan. Di antara hak tambahan tersebut ialah hak untuk menerima sisa likuidasi Bank lebih dahulu.

Sejak tahun 2001, saham Bank telah diperdagangkan dengan mekanisme "*scripless*".

Saham Seri C hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum publik. Jika saham Seri C dijual atau dialihkan ke pihak lain yang bukan merupakan badan hukum Pemerintah, saham tersebut akan berubah dengan sendirinya menjadi saham Seri B.

Sejak tahun 2002, Pemerintah Republik Indonesia telah mencadangkan sejumlah tertentu saham Seri C yang dimilikinya untuk dialihkan kepada pemegang Sertifikat Bukti Hak-SBH berdasarkan pengumuman Badan Penyehatan Perbankan Nasional tanggal 21 Desember 2002. SBH ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak yang telah mengambil bagian dalam pembelian saham Seri B sehubungan dengan proses rekapitalisasi Bank di tahun 1999, di mana pemegang SBH berhak untuk menerima pembayaran pinjaman yang diklasifikasikan sebagai "macet", yang sebelumnya telah dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Bank telah menambah 6.253.554.529 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp140.705 pada tanggal 26 April 2010 dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 56.281.990.760 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT V dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank per tanggal 21 April 2010 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 14 Mei 2010 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat dibawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-30430 tanggal 26 November 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0085986.AH.01.09. Tahun 2010, tanggal 26 November 2010. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.407.411 yang terdiri dari 56.281.990.760 saham.

27. SHARE CAPITAL (continued)

All shares issued by the Bank, i.e. Series A, Series B, Series C and Series D are common shares, except for Series C, which have additional rights. Among those additional rights is that of preferential treatment if the Bank is liquidated.

Since 2001, the Bank's shares have been traded on a scripless mechanism.

Series C shares may only be owned by the Government of the Republic of Indonesia, companies wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia or public legal entity. If any Series C shares are sold or transferred to another party that is a non-Government entity then such Series C shares will be converted automatically into Series B shares.

*Since 2002, the Government of the Republic of Indonesia has provided certain of its Series C shares owned to be transferred to the holders of Right Certificate (*Sertifikat Bukti Hak *- SBH) based on an announcement by the Indonesian Bank Restructuring Agency on December 21, 2002. The SBH were provided by the Government of the Republic of Indonesia to parties that took a part of the purchase of Series B shares related to the Bank's recapitalization process in 1999, wherein the holders of SBH have a right to receive the proceeds from loans classified as "loss", which were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency.*

Based on the results of Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,253,554,529 shares with nominal value totaling Rp140,705 on April 26, 2010 and thus the total share capital issued and paid up increased to become 56,281,990,760 shares.

With the implementation of PUT V the capital structure and composition of shareholders have been changed as of April 21, 2010 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 42 dated May 14, 2010, notarized by Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.10-30430 dated November 26, 2010 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0085986.AH.01.09. Tahun 2010 dated November 26, 2010. Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,407,411 which consists of 56,281,990,760 shares.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 23 Mei 2011 sampai dengan 26 Mei 2011, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 695.500 saham atau sebesar 0,00127% dan sejumlah 5.239.500 saham atau sebesar 0,0093% pada tanggal 7 Juni 2011 sampai dengan 8 Juni 2011 dan sejumlah 500 saham pada tanggal 3 Mei 2012, dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas VI dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”), Bank telah menambah 4.690.165.897 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp105.529 pada tanggal 23 Juli 2013 dalam rangka ekspansi kredit dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 60.972.156.657 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT VI dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank telah berubah per tanggal 23 Juli 2013 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-44438 tanggal 28 Oktober 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0098911.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 28 Oktober 2013. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.512.940 yang terdiri dari 60.972.156.657 saham.

Pada tanggal 22 November 2013, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 5.675.040.000 saham atau sebesar 9,31%, dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

27. SHARE CAPITAL (continued)

On May 23, 2011 up to May 26, 2011, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd as a shareholder, sold 695,500 shares or 0.00127% and 5,239,500 shares or 0.0093% on June 7, 2011 up to June 8, 2011, and 500 shares on May 3, 2012 in order to fulfill Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

Based on the results of Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the Bank’s shareholders, The Bank has added 4,690,165,897 shares with nominal value totaling Rp105,529 on July 23, 2013 in order to expand the loan and thus the total share capital issued and paid up increased to become 60,972,156,657 shares.

With the implementation of PUT VI the capital structure and composition of shareholders have been changed as of July 23, 2013 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 34 dated August 27, 2013 notarized by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.10-44438 dated October 28, 2013 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0098911.AH.01.09.Tahun 2013 dated October 28, 2013. The Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,512,940 which consists of 60,972,156,657 shares.

On November 22, 2013, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. as a shareholder, sold 5,675,040,000 shares or 9.31% in order to fulfill Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas VII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Bank telah menambah 6.774.684.073 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp152.430 pada tanggal 24 Desember 2014 dalam rangka ekspansi kredit dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 67.746.840.730 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT VII dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank telah berubah per tanggal 24 Desember 2014 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 5 Februari 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0008501 tanggal 9 Februari 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0016899.AH.01.11.Tahun 2015, tanggal 9 Februari 2015. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.665.370 yang terdiri dari 67.746.840.730 saham.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas VIII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Bank telah menambah 8.468.355.091 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp190.538 pada tanggal 28 Juni 2018 sehingga jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 76.215.195.821 lembar saham.

Dana hasil Penawaran Umum Terbatas VIII setelah dikurangi biaya-biaya penerbitan saham akan dipergunakan untuk memperkokoh struktur permodalan dan seluruhnya akan digunakan untuk ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha Perseroan dan akan berdampak pada peningkatan modal inti Perseroan.

27. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the results of Limited Public Offering VII with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, the Bank has added 6,774,684,073 shares with nominal value totaling Rp152,430 on December 24, 2014 in order to expand the loan and thus the total share capital issued and paid up increased to become 67,746,840,730 shares.

With the implementation of PUT VII the capital structure and composition of shareholders have been changed as of December 24, 2014 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 4 dated February 5, 2015 notarized by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.03-0008501 dated February 9, 2015 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0016899.AH.01.11.Tahun 2015 dated February 9, 2015. The Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,665,370 which consists of 67,746,840,730 shares.

Based on the results of Limited Public Offering VIII with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, the Bank has added 8,468,355,091 shares with nominal value totaling Rp190,538 on June 28, 2018 hence, the total share capital issued and paid up increased to become 76,215,195,821 shares.

The proceeds from the Limited Public Offering VIII after deducted by the issuance costs of the shares will be used to strengthen the capital structure and will be used for credit expansion to support Bank's business growth and will impact to the increase in Bank's core capital.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dengan dilaksanakannya PUT VIII dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank telah berubah per tanggal 29 Juni 2018 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 tanggal 24 Juli 2018 yang dibuat di hadapan Notaris Audlia Taufani, SH., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0234513 tanggal 21 Agustus 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0109514.AH.01.11.TAHUN 2018, tanggal 21 Agustus 2018. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.855.908 yang terdiri dari 76.215.195.821 saham.

27. SHARE CAPITAL (continued)

With the realization of PUT VIII, the capital structure and composition of shareholders have been changed as of June 29, 2018 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 33 dated 24 July 2018 notarized by Notary Aulia Taufani, SH., Notary in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.03-0234513 dated August 21, 2018 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0109514.AH.01.11.TAHUN 2018 dated August 21, 2018. The Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,855,908 which consists of 76,215,195,821 shares.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consist of:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Agio saham	6.383.961	6.383.961	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi efek ekuitas	(26.585)	(26.585)	*Share issuance costs*
	6.357.376	**6.357.376**	

29. PENGGUNAAN LABA NETO

Pada tanggal 30 Maret 2020, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di mana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp92.126 ke cadangan umum dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp368.504 yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2019 sebesar Rp1.842.520. Dividen tunai telah dibayarkan pada tanggal 29 April 2020.

Pada tanggal 29 Maret 2019, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di mana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp109.728 ke cadangan umum dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp548.645 yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2018 sebesar Rp2.194.576. Dividen tunai telah dibayarkan pada tanggal 30 April 2019.

29. APPROPRIATION OF NET INCOME

On March 30, 2020, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the Shareholders approved the allocation of Rp92,126 to the general reserve and the payment of cash dividends of Rp368,504 from the 2019 net income attributable to equity holders of the parent company of Rp1,842,520. The cash dividends have been paid on April 29, 2020.

On March 29, 2019, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the Shareholders approved the allocation of Rp109,728 to the general reserve and the payment of cash dividends of Rp548,645 from the 2018 net income atributable to equity holders of the parent company of Rp2,194,576. The cash dividends have been paid on April 30, 2019.

30. CADANGAN UMUM

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp751.660 dan Rp659.534 per 31 Desember 2020 dan 2019, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

30. GENERAL RESERVE

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp751,660 and Rp659,534 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20.00% of the issued and fully paid share capital. The law does not set period of time over which this amount should be provided.

31. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING

31. DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang Bank di luar negeri	38.959	37.502	*Differences arising from translation of foreign currency financial statements of overseas branches*

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitment and contingent receivables and liabilities, which are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan Komitmen			*Commitment Receivables*
Lainnya	573.109	32.623	*Others*
Jumlah Tagihan Komitmen	**573.109**	**32.623**	***Total Commitment Receivables***
Liabilitas Komitmen			*Commitment Liabilities*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	1.229.233	1.978.313	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C *irrevocable* yang masih berjalan	1.770.617	928.533	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Lainnya	704.500	21.955	*Others*
Jumlah Liabilitas Komitmen	**3.704.350**	**2.928.801**	***Total Commitment Liabilities***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Garansi yang diterima	751	21.180	*Guarantees received*
Jumlah Tagihan Kontinjensi	**751**	**21.180**	***Total Contingent Receivables***
Liabilitas Kontinjensi			*Contingent Liabilities*
Garansi yang diberikan:			*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	1.471.357	2.508.340	*Bank guarantees*
Standby L/Cs	99.099	203.288	*Standby L/Cs*
Lainnya	-	772	*Others*
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	**1.570.456**	**2.712.400**	***Total Contingent Liabilities***

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Tagihan komitmen - lainnya dan liabilitas komitmen - lainnya timbul akibat penjualan dan pembelian aset keuangan reguler yang akan diakui pada tanggal penyelesaian.

Liabilitas komitmen dan liabilitas kontinjensi konsolidasian kepada pihak berelasi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14.050 dan Rp2.000 (Catatan 44).

Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Commitment receivables - others and commitment liabilities - others resulted from regular way sales and purchases of financial assets which will be recognized on the settlement date.

Outstanding consolidated commitment liabilities and contingent liabilities to related parties as of December 31, 2020 and 2019 were Rp14,050 and Rp2,000, respectively (Note 44).

The commitment and contingent receivables and liabilities based on collectibility are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
KOMITMEN							***COMMITMENTS***
Tagihan Komitmen	573.109	-	-	-	-	573.109	*Commitment Receivables*
Liabilitas Komitmen	3.701.460	2.890	-	-	-	3.704.350	*Commitment Liabilities*
KONTINJENSI							***CONTINGENCIES***
Tagihan Kontinjensi	751	-	-	-	-	751	*Contingent Receivables*
Liabilitas Kontinjensi	1.559.956	10.500	-	-	-	1.570.456	*Contingent Liabilities*

	31 Desember/*December 31*, 2019						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
KOMITMEN							***COMMITMENTS***
Tagihan Komitmen	32.623	-	-	-	-	32.623	*Commitment Receivables*
Liabilitas Komitmen	2.928.801	-	-	-	-	2.928.801	*Commitment Liabilities*
KONTINJENSI							***CONTINGENCIES***
Tagihan Kontinjensi	21.180	-	-	-	-	21.180	*Contingent Receivables*
Liabilitas Kontinjensi	2.712.400	-	-	-	-	2.712.400	*Contingent Liabilities*

Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Expected credit loss allowance on commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2020*	
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	124.263	*Unused loan commitments granted to customers*
Bank garansi	9.618	*Bank guarantee*
L/C Irrevocable yang masih berjalan	337	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Lainnya	7	*Others*
Jumlah	**134.225**	***Total***

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Analisis atas perubahan dalam cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

An analysis of change in the corresponding expected credit loss allowances of commitment and contingencies is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Jumlah/*Total***	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 58)	-	-	-	185.312	*Impact on SFAS 71 implementation (Note 58)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	90.149	61.962	33.201	185.312	*Beginning expected credit loss allowances*
Transfer ke Stage 1	34.428	(33.661)	(767)	-	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Stage 2	(2.840)	3.200	(360)	-	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Stage 3	(297)	(689)	986	-	*Transfer to Stage 3*
Perubahan neto	(36.615)	27.507	9.841	733	*Net change*
Aset baru	13.037	1.276	-	14.313	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(27.606)	(11.168)	(29.742)	(68.516)	*Assets derecognised (other than write-offs)*
Selisih akibat perbedaan kurs	2.383	-	-	2.383	*Exchange rate differences*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**72.639**	**48.427**	**13.159**	**134.225**	***Ending expected credit loss allowances***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

33. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

33. INTEREST AND SHARIA INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Kredit yang diberikan	7.151.082	9.332.697	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.097.849	2.514.295	*Consumer financing receivables - net*
Syariah	2.066.046	2.413.609	*Sharia*
Efek-efek	1.346.216	893.512	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	155.147	190.390	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	8.667	132.952	*Government recapitalization bonds*
Lain-lain	1.676	2.414	*Others*
	12.826.683	**15.479.869**	

33. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Berikut adalah rincian pendapatan bunga dan Syariah menurut klasifikasi instrumen keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

33. INTEREST AND SHARIA INCOME (continued)

This is a breakdown of interest income and Sharia according to the classification of financial instrument for the years ended December 31, 2020 and 2019:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortised cost***
Kredit yang diberikan	7.151.082	-	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.097.849	-	*Consumer financing receivables - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	482.758	-	*Securities purchased under resale agreement*
Efek-efek	156.380	-	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	155.147	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	1.676	-	*Others*
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kredit yang diberikan	-	9.332.697	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	2.514.295	*Consumer financing receivables - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	217.012	*Securities purchased under resale agreement*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	190.390	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	44.229	*Marketable securities*
Lain-lain	-	2.414	*Others*
Syariah			***Sharia***
Pendapatan penyaluran dana	1.843.596	2.013.797	*Income from fund distributions*
Efek-efek	205.871	375.726	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	16.579	23.065	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.021	*Securities purchased under resale agreement*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	71.122	73.750	*Marketable securities*
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	635.956	-	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	8.667	-	*Government recapitalization bonds*
Tersedia untuk dijual			***Available-for-sale***
Efek-efek	-	491.675	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	132.952	*Government recapitalization bonds*
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Efek-efek	-	66.846	*Marketable securities*
Jumlah	**12.826.683**	**15.479.869**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp68.661.

Total interest income from impaired financial assets for the year ended December 31, 2019 amounted to Rp68,661.

34. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

34. INTEREST AND SHARIA EXPENSE

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Deposito berjangka	2.326.283	3.707.062	*Time deposits*
Surat berharga yang diterbitkan	727.161	853.748	*Securities issued*
Syariah	652.351	774.565	*Sharia*
Pinjaman diterima	494.505	586.329	*Borrowings*
Giro	416.230	365.150	*Demand deposits*
Tabungan	350.674	341.429	*Savings deposits*
Obligasi subordinasi	248.365	326.164	*Subordinated bonds*
Premi penjaminan dana pihak ketiga	226.651	247.812	*Premium on third party fund guarantees*
Sertifikat deposito	90.545	66.358	*Certificate deposits*
Call money	34.108	43.277	*Call money*
	5.566.873	**7.311.894**	

Jumlah beban bunga yang berasal dari amortisasi biaya provisi dan komisi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah Rp10.293 dan Rp8.934.

Total interest expenses from the amortization of provision and commissions and transaction costs for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted Rp10,293 and Rp8,934, respectively.

35. KEUNTUNGAN PENJUALAN EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN DAN INVESTASI KEUANGAN - NETO

35. GAINS ON SALE OF TRADING SECURITIES AND FINANCIAL INVESTMENT - NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Efek-efek	235.340	141.421	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(426)	(3.499)	*Government recapitalization bonds*
	234.914	**137.922**	

36. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - PENDAPATAN LAINNYA

36. OTHER OPERATING INCOME - OTHER FEE INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Administrasi piutang pembiayaan konsumen	340.350	467.095	*Consumer financing receivables administration*
Administrasi ritel	222.049	234.519	*Retail administration*
Administrasi kredit yang diberikan	159.331	187.235	*Loan administration*
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	145.237	207.805	*Collection of receivables previously written-off*
Administrasi kartu kredit	62.178	65.895	*Credit card administration*
Jasa perbankan	60.371	62.183	*Banking services*
Komisi reksadana	59.730	40.224	*Mutual funds commissions and fees*
Pendapatan jasa konsultasi	58.057	87.889	*Advisory fees*
Pendapatan transfer	20.872	24.064	*Transfer fees*
Administrasi impor dan ekspor	4.737	4.554	*Import and export administration*
Komisi *Western Union*	2.919	4.160	*Western Union commissions*
Investasi Perbankan	180	6.069	*Investment Banking*
Pendapatan klaim asuransi	-	2.792	*Insurance claim income*
Lain-lain	212.232	437.166	*Others*
	1.348.243	**1.831.650**	

Lain-lain termasuk pengurangan jumlah terkait keputusan arbitrase domestik 2017 sehubungan dengan penandatanganan perjanjian perdamaian pada tanggal 26 Juni 2019 sejumlah Rp101.002, pendapatan peragenan dan pendapatan jasa perbankan lainnya.

Others include the reduction in the amount of a 2017 domestic arbitration award following the signing of a settlement agreement on June 26, 2019 of Rp101,002, revenues from agency fees and other income from banking operations.

37. PENURUNAN/(KENAIKAN) NILAI EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN - NETO

37. DECREASE/(INCREASE) IN VALUE OF TRADING SECURITIES - NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Efek-efek	5.136	(6.908)	*Marketable securities*

38. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS INSTRUMEN KEUANGAN - NETO

38. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL INSTRUMENTS - NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(330)	6	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	(314)	-	*Placement with other banks (Note 7)*
Investasi keuangan (Catatan 9)	12.834	12.910	*Financial investments (Note 9)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10)	(943)	-	*Securities purchased under resale agreements (Note 10)*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah (Catatan 12)	1.747.024	1.364.410	*Loans and Sharia receivables/financing (Note 12)*
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	345.420	365.925	*Consumer financing receivables (Note 13)*
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	(13.314)	14.722	*Acceptances receivable (Note 14a)*
Tagihan lainnya (Catatan 17)	1.043	42	*Other receivables (Note 17)*
Komitmen dan kontijensi (Catatan 32)	(53.470)	-	*Commitments and contigencies (Note 32)*
	2.037.950	**1.758.015**	

39. PENYISIHAN KERUGIAN ATAS ASET NON-PRODUKTIF

39. PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON NON-EARNING ASSETS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	37.724	22.928	*Foreclosed assets (Note 17)*

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Umum	1.722.125	2.172.016	*General*
Penyusutan dan amortisasi	495.257	287.772	*Depreciation and amortization*
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	313.547	275.247	*Repairs and maintenance fixed assets*
Sewa	158.248	506.777	*Rental*
Komunikasi perbankan	103.259	99.065	*Banking communications*
Beban profesional	92.379	61.862	*Professional fees*
Promosi	71.913	101.998	*Promotions*
Listrik dan air	58.865	64.978	*Electricity and water*
Telepon	49.676	52.184	*Telephone*
Pendidikan, penelitian dan pengembangan	45.675	101.182	*Education, research and development*
Transportasi dan rumah tangga	32.856	62.483	*Transportation and housing*
Cetakan dan alat tulis	32.463	40.850	*Printing and stationery*
	3.176.263	**3.826.414**	

41. BEBAN TENAGA KERJA / *41. PERSONNEL EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	1.438.901	1.438.207	*Salaries, wages, pension and tax allowances*
Tunjangan lainnya	415.981	403.857	*Other allowances*
Bonus	262.097	324.005	*Bonuses*
Lain-lain	419.378	404.849	*Others*
	2.536.357	**2.570.918**	

Remunerasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Remuneration packages for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Dewan Komisaris	18.397	17.846	*The Board of Commissioners*
Direksi	78.904	87.402	*Directors*
Komite Audit	1.695	1.775	*Audit Committee*
Pejabat Eksekutif	202.296	207.633	*Executive Officers*
Dewan Pengawas Syariah	1.555	1.503	*Sharia Supervisory Board*
	302.847	**316.159**	

42. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO / *42. NON-OPERATING (EXPENSE)/INCOME - NET*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Laba dari penjualan aset tetap (Catatan 15)	2.680	4.826	*Gains on sale of fixed assets (Note 15)*
Pendapatan insentif *Master Card*	-	13.000	*Income from Master Card incentive*
Beban kegiatan karyawan	(3.874)	(1.745)	*Employee activities expenses*
Denda dan sumbangan	(2.123)	(7.340)	*Penalties and donations*
Lain-lain - bersih	(28.947)	13.487	*Others - net*
	(32.264)	**22.228**	

43. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

43. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to the equity holders of the parent company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.266.348	1.842.520	*Income for the year attributable to equity holders of the parent company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (nilai penuh)	76.215.195.821	76.215.195.821	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**16,62**	**24,18**	***Basic earnings per share (full amount)***

44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

44. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif/*Board of Commissioners, Directors and executive officer*	Karyawan kunci/*Key management personnel,* Pengurus/*Management*	Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah/*Loans and Sharia receivables/financing,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Pendapatan bunga/*Interest income,* Beban bunga/*Interest expenses,* Beban tenaga kerja/*Personnel expenses*
Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Tagihan derivatif/*Derivatives receivable*, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/*Prepayments and other assets,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Pinjaman diterima/*Borrowings,* Liabilitas derivatif/*Derivatives payable*, Liabilitas akseptasi/*Acceptances payable,* Surat berharga yang diterbitkan/*Securities issued,* Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/*Accrued expenses and other liabilities*, Obligasi subordinasi/*Subordinated bonds,* Bank garansi/*Bank guarantee,* Pendapatan bunga/*Interest income,* Beban bunga/*Interest expenses*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham/*Shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban bunga/*Interest expenses*
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd.	Pemegang saham/*Shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban bunga/*Interest expenses*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia *(*per 31 Desember 2019 */ as of December 31, 2019)*	Mempunyai pemegang akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks,* Pendapatan bunga/*Interest income,* Beban bunga/*Interest expense*
PT Maybank Kim Eng Securities	Mempunyai pemegang akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penyertaan saham/ *investment in shares,* Simpanan nasabah/*Deposits from customers*, Beban bunga/*Interest expenses*
PT Maybank Asset Management	Mempunyai pemegang akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban bunga/*Interest expenses*
Kim Eng Securities India Private Limited	Mempunyai pemegang akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban bunga/*Interest expenses*
UBS AG	Pemegang saham/*Shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Liabilitas akseptasi/*Acceptances payable*, Pendapatan bunga/*Interest income*
MBB Labs Private Limited	Mempunyai pemegang akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban bunga/*Interest expenses*
PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia (dahulu/*formerly* PT Asuransi Asoka Mas)	Mempunyai pemegang akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers,* Beban bunga/*Interest expenses*
Maybank Singapore Limited	Mempunyai pemegang akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*, Beban bunga/*Interest expenses*

44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada para karyawan kunci.

Saldo aset produktif, simpanan, pinjaman yang diterima dan komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

The outstanding balances of earning assets, deposits, borrowings and commitments and contingencies with related parties are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
ASET			***ASSETS***
Giro pada bank lain (Catatan 6)	75.995	32.825	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Investasi keuangan (Catatan 9)	160.070	159.504	*Financial investments (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 11)	271.925	189.829	*Derivatives receivable (Note 11)*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah (Catatan 12)	112.284	108.472	*Loans and Sharia receivables/financing (Note 12)*
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain (Catatan 17)	30.407	28.658	*Prepayments and other assets (Note 17)*
Persentase terhadap jumlah aset			***Percentage to total assets***
Giro pada bank lain	0,04%	0,02%	*Current accounts with other banks*
Investasi keuangan	0,09%	0,09%	*Financial investments*
Tagihan derivatif	0,16%	0,11%	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	0,06%	0,06%	*Loans and Sharia receivables/financing*
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain	0,02%	0,02%	*Prepayments and other assets*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas segera (Catatan 18)	2.584	6	*Obligations due immediately (Note 18)*
Simpanan nasabah (Catatan 19)	310.867	209.037	*Deposits from customers (Note 19)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	785.998	711.003	*Deposits from other banks (Note 20)*
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	515.083	212.353	*Derivatives payable (Note 11)*
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)	5.561	16.855	*Acceptances payable (Note 14b)*
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 22)	292.982	326.201	*Securities issued (Note 22)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25)	97.488	45.855	*Accrued expenses and other liabilities (Note 25)*
Obligasi subordinasi (Catatan 26)	1.748.518	1.747.098	*Subordinated bonds (Note 26)*
Persentase terhadap jumlah liabilitas			***Percentage to total liabilities***
Liabilitas segera	0,00%	0,00%	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	0,21%	0,15%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,54%	0,50%	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	0,35%	0,15%	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	0,00%	0,01%	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	0,20%	0,23%	*Securities issued*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	0,07%	0,03%	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	1,19%	1,23%	*Subordinated bonds*

44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo aset produktif, simpanan, pinjaman yang diterima dan komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

The outstanding balances of earning assets, deposits, borrowings and commitments and contingencies with related parties are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Liabilitas kontijensi			*Contingent liabilities*
Garansi yang diberikan:			*Guarantee issued in from of:*
Bank garansi (Catatan 32)	14.050	2.000	*Bank guarantee (Note 32)*
PENDAPATAN DAN BEBAN DAN SYARIAH			***INCOME AND EXPENSES AND SHARIA***
Pendapatan bunga dan syariah	71	121	*Interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah	197.384	194.838	*Interest and sharia expenses*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga dan beban bunga dan syariah			***Percentage to total interest income and interest expenses and sharia***
Pendapatan bunga dan syariah	0,00%	0,00%	*Interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah	3,55%	2,66%	*Interest and sharia expenses*

Kompensasi atas karyawan kunci adalah sebagai berikut:

Compensation of key management personnel were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Imbalan jangka pendek	271.066	283.185	*Short-term benefits*
Imbalan jangka panjang	28.531	29.696	*Long term benefits*
Jumlah	**299.597**	**312.881**	***Total***

45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. The balances of monetary assets (before deducting allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statements of financial position date are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)			*Cash (Note 4)*
Dolar Amerika Serikat	89.047	106.203	*United States Dollar*
Dolar Singapura	59.517	70.737	*Singapore Dollar*
Lainnya	6.567	6.271	*Others*
	155.131	183.211	
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)			*Current Accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Dolar Amerika Serikat	1.269.159	2.123.086	*United States Dollar*
Giro pada bank lain (Catatan 6)			*Current accounts with other banks (Note 6)*
Dolar Amerika Serikat	4.246.082	2.574.651	*United States Dollar*
Yen Jepang	250.583	323.883	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	119.538	49.011	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	91.005	62.807	*European Euro*
Yuan Tiongkok	54.749	20.874	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	41.053	43.474	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	29.125	19.886	*Great Britain Poundsterling*
Ringgit Malaysia	28.384	24.938	*Malaysian Ringgit*
Dolar Hong kong	13.478	5.009	*Hong kong Dollar*
Rupee India	6.274	6.991	*Indian Rupee*
Franc Swiss	4.486	2.614	*Swiss Franc*
Dólar Kanada	4.448	3.184	*Canadian Dollar*
Lainnya	3.791	5.300	*Others*
	4.892.996	3.142.622	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)			*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Dolar Amerika Serikat	10.116.000	2.679.323	*United States Dollar*
Efek-efek yang diperdagangkan (Catatan 8)			*Trading securities (Note 8)*
Dolar Amerika Serikat	22.677	31.966	*United States Dollar*
Investasi keuangan (Catatan 9)			*Financial investments (Note 9)*
Dolar Amerika Serikat	3.320.716	3.616.434	*United States Dollar*
Euro Eropa	171.647	154.168	*European Euro*
Rupee India	144.539	200.188	*Indian Rupee*
Lainnya	596	5.150	*Others*
	3.637.498	3.975.940	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (catatan 10)			*Securities purchased under resale agreements (Note 10)*
Dolar Amerika Serikat	258.010	508.877	*United States Dollar*
Rupee India	145.667	-	*Indian Rupee*
	403.677	508.877	
Tagihan derivatif (Catatan 11)			*Derivatives receivable (Note 11)*
Dolar Amerika Serikat	276.914	208.039	*United States Dollar*
Lainnya	118	45	*Others*
	277.032	208.084	

45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

a. The balances of monetary assets (before deducting allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statements of financial position date are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Aset (lanjutan)			***Assets (continued)***
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (Catatan 12)			*Loans and sharia receivables/financing (Note 12)*
Dolar Amerika Serikat	13.811.991	13.330.226	*United States Dollar*
Dolar Singapura	556.325	315.937	*Singapore Dollar*
Rupee India	118.225	163.313	*Indian Rupee*
Euro Eropa	42.743	44.482	*European Euro*
Dolar Australia	10.752	9.725	*Australian Dollar*
Yen Jepang	10.102	4.806	*Japanese Yen*
	14.550.138	13.868.489	
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)			*Acceptances receivable (Note 14a)*
Dolar Amerika Serikat	676.338	1.284.715	*United States Dollar*
Yen Jepang	93.773	30.143	*Japanese Yen*
Euro Eropa	35.114	36.470	*European Euro*
Lainnya	-	7.765	*Others*
	805.225	1.359.093	
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain			*Prepayments and other assets*
Dolar Amerika Serikat	277.387	217.893	*United States Dollar*
Rupee India	18.570	60.865	*Indian Rupee*
Lainnya	3.065	2.661	*Others*
	299.022	281.419	
	36.428.555	**28.362.110**	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera (Catatan 18)			*Obligations due immediately (Note 18)*
Dolar Amerika Serikat	32.765	36.236	*United States Dollar*
Lainnya	4.175	15.070	*Others*
	36.940	51.306	
Simpanan nasabah (Catatan 19)			*Deposits from customers (Note 19)*
Dolar Amerika Serikat	27.278.951	21.056.653	*United States Dollar*
Dolar Singapura	1.112.951	1.126.350	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	402.762	1.237.662	*European Euro*
Dolar Australia	383.067	421.123	*Australian Dollar*
Rupee India	94.545	72.316	*Indian Rupee*
Yen Jepang	84.662	138.827	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	50.082	99.337	*Great Britain Poundsterling*
Yuan Tiongkok	20.609	25.203	*Chinese Yuan*
Lainnya	2.499	552	*Others*
	29.430.128	24.178.023	

45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

a. The balances of monetary assets (before deducting allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statements of financial position date are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities (continued)***
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)			*Deposits from other banks (Note 20)*
Dolar Amerika Serikat	473.704	798.324	*United States Dollar*
Lainnya	6.671	935	*Others*
	480.375	799.259	
Liabilitas derivatif (Catatan 11)			*Derivatives payable (Note 11)*
Dolar Amerika Serikat	341.717	203.584	*United States Dollar*
Lainnya	118	45	*Others*
	341.835	203.629	
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)			*Acceptances payable (Note 14b)*
Dolar Amerika Serikat	572.648	1.232.849	*United States Dollar*
Yen Jepang	30.206	30.143	*Japanese Yen*
Euro Eropa	20.198	23.414	*European Euro*
Lainnya	-	7.768	*Others*
	623.052	1.294.174	
Pinjaman diterima (Catatan 23)			*Borrowings (Note 23)*
Dolar Amerika Serikat	2.521.525	2.576.662	*United States Dollar*
Yen Jepang	4.006	4.842	*Japanese Yen*
	2.525.531	2.581.504	
Utang pajak			*Taxes payable*
Lainnya	1.159	1.148	*Others*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25)			*Accrued expenses and other liabilities (Note 25)*
Dolar Amerika Serikat	150.333	183.520	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	30.238	23.788	*Malaysian Ringgit*
Euro Eropa	13.873	16.360	*European Euro*
Rupee India	4.113	5.680	*Indian Rupee*
Lainnya	935	3.150	*Others*
	199.492	232.498	
	33.638.512	**29.341.541**	
Posisi aset/(liabilitas) - neto	**2.790.043**	**(979.431)**	***Assets/(liabilities) position - net***

45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi devisa neto

Pengelolaan posisi devisa neto Bank dilakukan untuk selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan Bank untuk memelihara Posisi Devisa Neto ("PDN") keseluruhan untuk seluruh valuta asing tidak melebihi 20,00% dari modal Bank (Tier I dan II).

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Net open position

The Bank's foreign currency position is being managed to meet the Bank Indonesia regulation that require the Bank to maintain aggregate net open position for all foreign currencies not exceeding 20.00% of the Bank's capital (Tier I and II).

Following is the Bank's foreign currency net open position as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/*December 31,* 2020			
Mata uang	**Aset/*Assets* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Liabilitas/*Liabilities* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Nilai neto absolut/ *Net absolute value***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	81.090.669	82.584.066	1.493.397	*United States Dollar*
Dolar Australia	816.835	803.206	13.629	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	4.448	9.936	5.488	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	4.485	7.073	2.588	*Swiss Franc*
Euro Eropa	900.959	926.004	25.045	*European Euro*
Poundsterling Inggris	343.638	337.297	6.341	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	13.476	14.048	572	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	565.604	509.872	55.732	*Indian Rupee*
Yen Jepang	490.655	489.996	659	*Japanese Yen*
Ringgit Malaysia	30.935	35.236	4.301	*Malaysian Ringgit*
Dolar Selandia Baru	2.246	4.101	1.855	*New Zealand Dollar*
Riyal Saudi Arabia	705	-	705	*Arab Saudi Riyal*
Dolar Singapura	2.308.461	2.168.563	139.898	*Singapore Dollar*
Yuan Tiongkok	75.325	77.208	1.883	*Chinese Yuan*
Baht Thailand	838	-	838	*Thailand Baht*
Jumlah			**1.752.931**	***Total***
Modal (Catatan 53)			**23.769.480**	***Capital (Note 53)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**7,37%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)***

45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019			
Mata uang	**Aset/*Assets* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Liabilitas/*Liabilities* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Nilai neto absolut/ *Net absolute value***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	68.701.854	69.517.819	815.965	*United States Dollar*
Dolar Australia	997.991	976.091	21.900	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	3.184	8.465	5.281	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	2.614	5.649	3.035	*Swiss Franc*
Euro Eropa	3.799.273	3.818.422	19.149	*European Euro*
Poundsterling Inggris	489.262	487.492	1.770	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	5.023	6.967	1.944	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	585.116	523.793	61.323	*Indian Rupee*
Yen Jepang	526.563	524.444	2.119	*Japanese Yen*
Ringgit Malaysia	25.502	24.911	591	*Malaysian Ringgit*
Dolar Selandia Baru	3.715	4.455	740	*New Zealand Dollar*
Riyal Saudi Arabia	697	-	697	*Arab Saudi Riyal*
Dolar Singapura	2.272.112	2.148.297	123.815	*Singapore Dollar*
Yuan Tiongkok	74.993	88.274	13.281	*Chinese Yuan*
Baht Thailand	888	-	888	*Thailand Baht*
Jumlah			**1.072.498**	***Total***
Modal (Catatan 53)			**23.594.673**	***Capital (Note 53)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**4,55%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)***

46. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

46. NON-CONTROLLING INTEREST

Mutasi kepentingan non-pengendali atas kekayaan neto entitas anak adalah sebagai berikut:

The movements of the non-controlling interest's share in the net assets of the subsidiaries are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Saldo awal	435.483	372.929	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	(48.233)	-	*Beginning balance adjustment on SFAS 71 implementation*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba neto entitas anak tahun berjalan	18.044	81.660	*Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest for the current year*
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	5.268	1.151	*Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax*
Pembagian dividen tunai	(24.525)	(20.257)	*Distribution for cash dividend*
Saldo akhir	**386.037**	**435.483**	***Ending balance***

47. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan cuti, bonus, asuransi, dana pensiun, santunan kematian, jaminan sosial ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti uang pisah, penghargaan masa kerja, manfaat cacat/sakit berkepanjangan dan cuti panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

a. Dana Pensiun

Dana pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA) yang merupakan pihak ketiga Bank.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur di atas 18 tahun atau telah menikah.

Iuran pensiun DPLK - AIA sampai dengan Juni 2015 ditetapkan sebesar 8,76% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, di mana 5,76% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 3,00% ditanggung oleh karyawan. Sehubungan dengan pelaksanaan program BPJS Pensiun dari Pemerintah (PP No. 45/2015), maka mulai Juli 2015, program pensiun akan terintegrasi antara Iuran Dana Pensiun DPLK - AIA dengan Iuran BPJS Pensiun. Iuran pensiun DPLK - AIA ditetapkan menjadi 3,76% ditanggung oleh Bank dan 2,00% ditanggung oleh karyawan. Ditambah dengan kontribusi ke program BPJS Pensiun sebesar 2,00% ditanggung oleh Bank dan 1,00% akan ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing berjumlah Rp30.206 dan Rp30.414 yang termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

47. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), leave allowances, plan, bonus, insurance, pension plan, death benefit, employee social security (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), and other benefits based on Labor Law No. 13/2003.

The liability for post employee benefits consisted of severance pay, service pay and compensation pay based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

Other long-term employee benefits such as separation pay, service award, disable/longterm sick leave benefit and long leave service are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

a. Pension Plan

The Bank's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA) which is the Bank's third party.

The requirements to become participants of the pension plan are permanent employees who are interested to become participants of the pension plan and above 18 years of age or are married.

The contribution for DPLK - AIA until June 2015 is determined at 8.76% of the employees' salary who join the pension plan, of which 5.76% is contributed by the Bank and the remaining 3.00% is contributed by the employee. With regards to the implementation of new BPJS Pension program from Government (PP No.45/2015), starting July 2015, the Bank decided to integrate pension plan, consisting of DPLK - AIA contribution and BPJS Pension contribution. The contribution for DPLK - AIA is determined at 3.76% contributed by the Bank and 2.00% contributed by the employee. These contributions will be added with BPJS Pension's contribution which consists of 2.00% contribution from the Bank and 1.00% contribution from the employee. The Bank's pension expense for the periods ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp30,206 and Rp30,414 respectively, included under the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

47. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

47. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan

b. Provision for Employee Benefits

Aktuaria dan tanggal laporan aktuaria Bank dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The actuaries and actuarial reports dates of the Bank and subsidiaries are as follows:

	31 Desember/*December 31*				
	2020		2019		
	Aktuaris/ *Actuary*	Tanggal Laporan Aktuaris/ *Actuarial Report Date*	Aktuaris/ *Actuary*	Tanggal Laporan Aktuaris/ *Actuarial Report Date*	
Bank	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	10 Januari/ *January 10,* 2021	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	10 Januari/ *January 10,* 2020	*Bank*
PT Maybank Indonesia Finance	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	3 Januari/ *January 3,* 2021	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	3 Januari/ *January 3,* 2020	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	10 Januari/ *January 10,* 2021	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	10 Januari/ *January 10,* 2020	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*

Kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

The employees' benefit obligations are as follows:

	31 Desember/*December 31*					
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan	**(1.596.326)**	**(1.537.961)**	**(1.435.278)**	**(1.553.853)**	**(1.305.656)**	*Present value of defined benefit obligations recognized during the year*

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	1.537.961	1.435.278	*Present value of defined benefit obligations at the beginning of the year*
Biaya jasa	141.828	145.434	*Service cost*
Manfaat yang dibayarkan	(128.400)	(123.768)	*Benefit paid*
Biaya bunga	115.347	114.822	*Interest cost*
Keuntungan aktuaria	(70.410)	(33.805)	*Actuarial gains*
Jumlah	**1.596.326**	**1.537.961**	***Total***

Mutasi kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

Changes in the employee benefits obligations are as follows:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	2019	
Saldo awal	(1.537.961)	(1.435.278)	*Beginning balance*
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	(256.148)	(255.266)	*Employee benefit expense during the year*
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	69.383	28.815	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Manfaat yang dibayarkan	128.400	123.768	*Benefit paid*
Saldo akhir	**(1.596.326)**	**(1.537.961)**	***Ending balance***

47. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

47. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan komponen beban manfaat karyawan sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank, entitas anak dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 yang didasarkan pada laporan aktuaris pada tabel di atas.

b. Provision for Employee Benefits (continued)

The following table summarizes the components of employee benefit costs in accordance with agreements between the Bank, subsidiaries and their employees which had complied with Labor Law No. 13/2003 that were based on the actuarial reports listed in the table above.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Biaya jasa kini	141.828	145.434	*Current service cost*
Beban bunga	115.347	114.822	*Interest cost*
Kerugian aktuaria neto diakui dalam tahun berjalan	(1.027)	(4.990)	*Net actuarial losses recognized during the year*
	256.148	**255.266**	

Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

The total amount recognised in other comprehensive income is shown in table below:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti Neto:			***Remeasurement of The Net Defined Benefit Obligation:***
Kerugian aktuarial dari perubahan asumsi demografi	1.247	-	*Actuarial losses from changes in demographic assumption*
Kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	51.830	47.863	*Actuarial losses from changes in financial assumption*
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(122.460)	(76.678)	*Actuarial gains from experience adjustment*
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	**(69.383)**	**(28.815)**	***Total amount recognized in other comprehensive income***
Rekonsiliasi Pendapatan Komprehensif Lainnya:			***Reconciliation of Other Comprehensive Income:***
Saldo awal	(138.908)	(111.628)	*Beginning balance*
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan	(69.383)	(28.815)	*Total amount recognized in other comprehensive income during the year*
Lainnya	6.567	1.535	*Others*
Saldo akhir	**(201.724)**	**(138.908)**	***Ending balance***

47. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

47. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

b. Provision for Employee Benefits (continued)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2020 tersebut adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2020, are as follows:

		Bank	WOM	Maybank Indonesia Finance	
Tingkat mortalita		TMI'19	TMI'19	TMI'19	*Mortality rate*
Tingkat cacat		10% dari tingkat kematian/*of mortality rate*	10% dari tingkat kematian/*of mortality rate*	10% dari tingkat kematian/*of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri					*Resignation rate*
Usia kurang dari 30 tahun	:	11% per tahun/*annum*	10% per tahun/*annum*	11% per tahun/*annum*	*Age less than 30 years:*
Usia 30 - 34 tahun	:	6% per tahun/*annum*	5% per tahun/*annum*	6% per tahun/*annum*	*Age 30 - 34 years:*
Usia 35 - 39 tahun	:	3% per tahun/*annum*	3% per tahun/*annum*	3% per tahun/*annum*	*Age 35 - 39 years:*
Usia 40 - 44 tahun	:	2% per tahun/*annum*	2% per tahun/*annum*	2% per tahun/*annum*	*Age 40 - 44 years:*
Usia 45 - 50 tahun	:	0%	2% per tahun/*annum*	2% per tahun/*annum*	*Age 45 - 50 years:*
Usia 51 - 52 tahun	:	0%	1% per tahun/*annum*	1% per tahun/*annum*	*Age 51 - 52 years:*
Usia 53 tahun ke atas	:	0%	0%	0%	*Age 53 years and over:*
Kenaikan gaji		7,00% per tahun/*annum*	7,00% per tahun/*annum*	7,00% per tahun/*annum*	*Salary increase rate*
Tingkat diskonto		3,36 - 7,80% per tahun/*annum*	3,26 - 7,80% per tahun/*annum*	3,26 - 7,80% per tahun/*annum*	*Discount rate*
Sisa masa kerja karyawan		1 - 34,75 tahun/*years*	1 - 33,92 tahun/*years*	1 - 31,42 tahun/*years*	*Remaining years of service of employee*

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2019 tersebut adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2019, are as follows:

		Bank	WOM	Maybank Indonesia Finance	
Tingkat mortalita		TMI'11	TMI'11	TMI'11	*Mortality rate*
Tingkat cacat		10% dari tingkat kematian/*of mortality rate*	10% dari tingkat kematian/*of mortality rate*	10% dari tingkat kematian/*of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri					*Resignation rate*
Usia kurang dari 30 tahun	:	11% per tahun/*annum*	10% per tahun/*annum*	11% per tahun/*annum*	*Age less than 30 years:*
Usia 30 - 34 tahun	:	6% per tahun/*annum*	5% per tahun/*annum*	6% per tahun/*annum*	*Age 30 - 34 years:*
Usia 35 - 39 tahun	:	3% per tahun/*annum*	3% per tahun/*annum*	3% per tahun/*annum*	*Age 35 - 39 years:*
Usia 40 - 44 tahun	:	2% per tahun/*annum*	2% per tahun/*annum*	2% per tahun/*annum*	*Age 40 - 44 years:*
Usia 45 - 50 tahun	:	0%	2% per tahun/*annum*	2% per tahun/*annum*	*Age 45 - 50 years:*
Usia 51 - 52 tahun	:	0%	1% per tahun/*annum*	1% per tahun/*annum*	*Age 51 - 52 years:*
Usia 53 tahun ke atas	:	0%	0%	0%	*Age 53 years and over:*
Kenaikan gaji		7,00% per tahun/*annum*	7,00% per tahun/*annum*	7,00% per tahun/*annum*	*Salary increase rate*
Tingkat diskonto		7,50% per tahun/*annum*	7,50% per tahun/*annum*	7,50% per tahun/*annum*	*Discount rate*
Sisa masa kerja karyawan		12 tahun/*years*	12 tahun/*years*	11 tahun/*years*	*Remaining years of service of employee*

47. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

47. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Provision for Employee Benefits (continued)

Sensitivity analysis for discount rate risk:

One percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	31 Desember/*December 31*				
	2020		2019		
	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Dampak biaya jasa kini	(2.902)	28.726	(14.486)	16.101	*Effect on current service cost*
Dampak kewajiban imbalan pasti	(112.719)	134.469	(108.905)	132.103	*Effect on the defined benefit obligations*

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan gaji yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

One percentage point change in the assumed salary increase rate would have the following effects:

	31 Desember/*December 31*				
	2020		2019		
	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Dampak biaya jasa kini	28.369	(1.319)	15.776	(15.308)	*Effect on current service cost*
Dampak kewajiban imbalan pasti	131.136	(99.728)	129.395	(68.301)	*Effect on the defined benefit obligations*

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasca kerja tanpa didiskonto adalah sebagai berikut:

The undiscounted maturity of the obligation for post employment benefit is as follow:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	2019	
Dalam 1 tahun ke depan	109.226	76.838	*Within the next 1 year*
Dalam 1 sampai 2 tahun	107.494	112.036	*Within 1 to 2 years*
Dalam 2 sampai 5 tahun	464.606	393.214	*Within 2 to 5 years*
Dalam 5 sampai 10 tahun	1.267.295	1.206.557	*Within 5 to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	7.786.616	12.766.080	*More than 10 years*

48. JASA KUSTODIAN

Bank telah memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-67/PM/1991 tanggal 21 Juli 1991 dan juga telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian Syariah Bank Kustodian dengan No. U-158/DSN-MUI/V/2009 tanggal 7 Mei 2009 yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional - MUI.

48. CUSTODIAN SERVICE

The Bank provides a full range of custodian services and obtained a license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) under its Decision Letter No. KEP-67/PM/1991 dated July 21, 1991 and also obtained the Compliance Certificate Sharia Custodian Bank from the National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama under No. U-158/DSN-MUI/V/2009 dated May 7, 2009.

48. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Bank menyediakan jasa kustodian termasuk penyelesaian transaksi jual beli dengan atau tanpa warkat (dalam dan luar negeri), pendaftaran efek-efek dan pemecahan serta penggabungan efek-efek, penyimpanan surat berharga/aset berharga lainnya, pelayanan aksi korporasi, jasa layanan penyelesaian dan pembayaran, jasa *sub-registry,* jasa layanan pengadministrasian dana/reksa dana dan jasa *agency (Facility, Escrow, Security, Monitoring, Paying* dan *Receiving Agent).*

Bank memiliki 19.362 dan 38.762 nasabah (termasuk individu dan ORI serta sub-rekening nasabah) masing-masing per 31 Desember 2020 dan 2019. Nasabah kustodian sebagian besar adalah individu, perusahaan swasta, sekuritas, dana pensiun, bank, perusahaan asuransi dan reksadana (tidak diaudit).

Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 bagian kustodian Bank masing-masing memiliki 39 dan 39 orang pegawai tetap (tidak diaudit).

Jumlah pendapatan *fee* dan komisi kustodian yang diperoleh untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp34.035 dan Rp41.107.

48. CUSTODIAN SERVICE (continued)

The custodian service of the Bank provides a full range of custodian services including settlement of script and scripless trading transactions (domestic and offshore transactions), registration of securities and splitting and merging of securities, safekeeping of securities and other valuable assets, corporate action services, settlement services and payment agent, sub-registry services, fund/mutual fund administration services and Agency services (Facility, Escrow, Security, Monitoring, Paying and Receiving Agent).

The Bank had 19,362 and 38,762 customers (including individual and ORI, also sub-account customers) as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The customers are primarily individual, private companies, securities companies, pension funds, banks, insurance companies and mutual funds (unaudited).

As of December 31, 2020 and 2019 the custodian services of the Bank had 39 and 39 permanent employees, respectively (unaudited).

Total custodian fees and commissions earned for the years ended December 31, 2020 and 2019 were Rp34,035 and Rp41,107 respectively.

49. SEGMEN OPERASI

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk Bank dan entitas anak:

a. Bidang usaha

Bidang Usaha		*Business Activities*
Perbankan konvensional dan perbankan syariah	Bank	*Conventional banking and sharia banking*
Pembiayaan	PT Maybank Indonesia Finance	*Multi-financing*
Pembiayaan	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	*Multi-financing*

b. Segmen usaha

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

49. OPERATING SEGMENT

The following sets forth certain financial information for the Bank and subsidiaries:

a. Business activities

b. Business segment

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

49. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam tiga segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen Perbankan Global
- Segmen Perbankan Bisnis
- Segmen Ritel

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank dan entitas anak membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

49. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

For management purposes, the Bank is organized into three operating segments based on products and services as follows:

- *Global Banking segment*
- *Business Banking segment*
- *Retail segment*

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2020 and 2019.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Bank and subsidiaries divided the segment based on business unit.

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which are based on operating segment:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ *Year Ended December 31, 2020*					
	Perbankan Global/ *Global Banking*[1)]	**Perbankan Bisnis/ *Business Banking*[2)]**	**Ritel/ *Retail*[3)]**	**Kantor Pusat dan Lainnya/ *Head Office and Others***	**Jumlah/ *Total***	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN						***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan bunga - neto	3.097.017	2.530.236	2.138.372	(505.815)	7.259.810	*Interest income - net*
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(1.518.411)	(469.396)	1.465.323	522.484	-	*Inter-segment interest income/(expenses)*
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	1.578.606	2.060.840	3.603.695	16.669	7.259.810	*Interest income after inter-segment income - net*
Pendapatan operasional - kotor	978.798	345.143	1.202.698	(142.110)	2.384.529	*Operating income - gross*
Beban operasi	(532.568)	(515.987)	(2.199.040)	(2.470.161)	(5.717.756)	*Operating expenses*
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	2.024.836	1.889.996	2.607.353	(2.595.602)	3.926.583	*Operating income before allowance for impairment losses - net*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(250.539)	(1.049.603)	(760.707)	(14.825)	(2.075.674)	*Allowance for impairment losses*

49. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

49. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which are based on operating segment: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020

	Perbankan Global/ *Global Banking*[1]	Perbankan Bisnis/ *Business Banking*[2]	Ritel/ *Retail*[3]	Kantor Pusat dan Lainnya/ *Head Office and Others*	Jumlah/ *Total*	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN						***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan operasional - neto	1.774.297	840.393	1.846.646	(2.610.427)	1.850.909	*Operating income - net*
Pendapatan non-operasional - neto	(1.042)	(3.889)	(2.945)	(24.388)	(32.264)	*Non-operating profit - net*
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	1.773.255	836.504	1.843.701	(2.634.815)	1.818.645	*Profit before allocation of indirect costs*
Beban tidak langsung	(475.559)	(693.055)	(950.545)	2.119.159	-	*Indirect costs*
Laba sebelum beban pajak	1.297.696	143.449	893.156	(515.656)	1.818.645	*Income before tax expenses*
Beban pajak					(534.253)	*Tax expenses*
Laba tahun berjalan					**1.284.392**	***Income for the year***
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI						***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
Jumlah aset	88.611.545	37.728.996	23.305.083	23.578.788	173.224.412	*Total assets*
Jumlah liabilitas	38.092.778	38.265.862	51.193.877	18.448.265	146.000.782	*Total liabilities*

1) Perbankan Global terdiri dari *corporate banking,* tresuri, cabang luar negeri dan syariah
2) Perbankan Bisnis terdiri dari Usaha Kecil Menengah (UKM), komersial, mikro dan syariah
3) Ritel terdiri dari *retail banking,* entitas anak dan syariah

1) Global Banking consist of corporate banking, treasury, overseas branches and sharia
2) Business Banking consist of Small Medium Enterprise (SME), commercial, micro and sharia
3) Retail consist of consumer banking, subsidiaries and sharia

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/
Year Ended December 31, 2019

	Perbankan Global/ *Global Banking*[1]	Perbankan Bisnis/ *Business Banking*[2]	Ritel/ *Retail*[3]	Kantor Pusat dan Lainnya/ *Head Office and Others*	Jumlah/ *Total*	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN						***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan bunga - neto	2.801.095	3.285.117	2.528.592	(446.829)	8.167.975	*Interest income - net*
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(1.366.660)	(1.229.397)	1.694.776	901.281	-	*Inter-segment interest income/(expenses)*
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	1.434.435	2.055.720	4.223.368	454.452	8.167.975	*Interest income after inter-segment income - net*
Pendapatan operasional - kotor	649.412	432.182	1.380.328	118.336	2.580.258	*Operating income - gross*
Beban operasi	(629.998)	(639.073)	(2.653.594)	(2.467.759)	(6.390.424)	*Operating expenses*
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	1.453.849	1.848.829	2.950.102	(1.894.971)	4.357.809	*Operating income before allowance for impairment losses - net*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(234.112)	(819.028)	(727.425)	(378)	(1.780.943)	*Allowance for impairment losses*

49. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

49. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which are based on operating segment: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ *Year Ended December 31, 2019*

	Perbankan Global/ *Global Banking*[1]	Perbankan Bisnis/ *Business Banking*[2]	Ritel/ *Retail*[3]	Kantor Pusat dan Lainnya/ *Head Office and Others*	Jumlah/ *Total*	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN						***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan operasional - neto	1.219.737	1.029.801	2.222.677	(1.895.349)	2.576.866	*Operating income - net*
Pendapatan non-operasional - neto	11.469	(912)	12.052	(381)	22.228	*Non-operating profit - net*
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	1.231.206	1.028.889	2.234.729	(1.895.730)	2.599.094	*Profit before allocation of indirect costs*
Beban tidak langsung	(464.715)	(688.773)	(945.780)	2.099.268	-	*Indirect costs*
Laba sebelum beban pajak	766.491	340.116	1.288.949	203.538	2.599.094	*Income before tax expenses*
Beban pajak					(674.914)	*Tax expenses*
Laba tahun berjalan					**1.924.180**	***Income for the year***
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI						***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
Jumlah aset	66.136.648	49.011.424	28.462.467	25.472.291	169.082.830	*Total assets*
Jumlah liabilitas	27.023.435	40.665.663	51.803.878	22.904.938	142.397.914	*Total liabilities*

1) Perbankan Global terdiri dari *corporate banking,* tresuri, cabang luar negeri dan syariah
2) Perbankan Bisnis terdiri dari Usaha Kecil Menengah (UKM), komersial, mikro dan syariah
3) Ritel terdiri dari *retail banking,* entitas anak dan syariah

1) Global Banking consist of corporate banking, treasury, overseas branches and sharia
2) Business Banking consist of Small Medium Enterprise (SME), commercial, micro and sharia
3) Retail consist of consumer banking, subsidiaries and sharia

Segmen geografis

Geographic segment

	31 Desember/*December 31,* 2020			
	Indonesia/ *Indonesia*	**Luar negeri/ *Outside Indonesia***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah aset tidak lancar	4.373.226	1.942	4.375.168	*Total non-current assets*
Pendapatan bunga	12.803.046	23.637	12.826.683	*Interest income*

	31 Desember/*December 31,* 2019			
	Indonesia/ *Indonesia*	**Luar negeri/ *Outside Indonesia***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah aset tidak lancar	3.673.597	2.751	3.676.348	*Total non-current assets*
Pendapatan bunga	15.449.893	29.976	15.479.869	*Interest income*

50. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

50. INDONESIA DEPOSIT INSURANCE CORPORATION GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Indonesia Deposit Guarantee Corporation (LPS). Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount for each customer in a bank which previously according to Law No. 24 year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since January 13, 2009.

51. MANAJEMEN RISIKO

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank berpedoman kepada POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dengan 4 (empat) pilar utama yang mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* manajemen risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

51. RISK MANAGEMENT

Risk Management implementation is based on POJK No. 18/POJK.03/2016 4 (four) pillars concerning Implementation of Risk Management for Bank, that covers:

1. *Board of Commissioners and Board of Director's active supervision;*
2. *Adequacy of policies, procedures and determination of risk management limits:*
3. *Adequacy of risk identification measurement, monitoring & control, including Risk Management Information System; and*
4. *Comprehensive of internal control system.*

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Untuk mewujudkan keempat pilar tersebut, Bank menerapkan model tata kelola risiko yang bertujuan untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terkait dalam proses pengelolaan risiko namun dalam waktu yang sama juga memberikan independensi dan pemisahaan tugas diantara 3 (tiga) lini pertahanan yaitu: lini 1 yang merupakan *risk owner* dan pengelola risiko sehari-hari, lini 2 yang merupakan fungsi pengawasan terhadap proses pengelolaan risiko yang dilakukan lini 1 dan lini 3 yang memberikan penilaian independen atas pelaksanaan manajemen risiko Bank.

Selanjutnya, beberapa Komite dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dibawah ini dibentuk untuk mewujudkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan Manajemen Risiko.

1. Pada tingkat Dewan Komisaris, yaitu:
   a. Komite Audit
   b. Komite Pemantau Risiko
   c. Komite Nominasi dan Remunerasi
   d. Komite Tata Kelola Terintegrasi

2. Pada Tingkat Direksi, yaitu:
   a. Komite Manajemen Risiko
   b. Komite Assets & Liabilities Management
   c. Komite Kredit
   d. Komite Restrukturisasi Kredit
   e. Komite Pengarah Teknologi Informasi
   f. Komite Sumber Daya Manusia
   g. Komite Impairment
   h. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Manajemen Risiko Terintegrasi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia. Sebagai tindak lanjut atas penunjukkan tersebut, Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, melaksanakan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, dan melaporkan Laporan Profil Risiko Terintegrasi serta Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi kepada Otoritas Jasa Keuangan secara rutin sesuai ketentuan yang berlaku.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

In implementing these four pillars, the Bank applies a risk governance model to regulate the distribution of roles and responsibilities of each stakeholders that involves in risk management process whilst allowing for independency and segregation of duties between 3 (three) lines of defense comprising of 1st line as the risk owners which conduct day-to-day management of risks, 2nd line which oversees risk management process done by 1st line and 3rd line that provides independent assessment of the Bank's risk management practices.

Further, The Risk Management Committees and Unit below were formed to implement active supervision of the Board of Commisioners and Board of Directors in the implementation of Risk Management.

1. At Board of Commissioners level, there are:
   a. Audit Committee (AC)
   b. Risk Oversight Committee (ROC)
   c. Nomination and Remuneration Committee
   d. Integrated Good Corporate Governance Committee

2. At Board of Directors level, there are:
   a. Risk Management Committee (RMC)
   b. Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
   c. Credit Committee (CC)
   d. Credit Restructuring Committee (CRC)
   e. Information Technology Steering Committee (ITSC)
   f. Human Capital Committee (RMC)
   g. Impairment Committee
   h. Integrated Risk Management Committee

3. Risk Management Unit (RMU)

Integrated Risk Management

In accordance with Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 17/POJK.03/2014 on Integrated Risk Management Implementation for Financial Conglomeration, the Bank has been appointed as the Main Entity of Maybank Indonesia Financial Conglomeration. As follow up to the appointment, the Bank has established Integrated Risk Management Working Group, conducted Integrated Risk Management Committee, established Integrated Risk Management Policy and submitted Integrated Risk Profile Report and Integrated Minimum Capital Requirement to Financial Services Authority in periodic basis according to the relevant regulation.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Terintegrasi (lanjutan)

Sesuai kewajiban pada POJK No.45/POJK.03/2020, pada tanggal 16 Desember 2020, untuk pertama kalinya Bank telah menyampaikan Piagam Korporasi (Corporate Charter) Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia kepada OJK

Profil Risiko

Secara berkala, Bank membuat laporan profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik.

Penilaian profil risiko Bank terkait dengan Unit Usaha Syariah juga telah memperhitungkan Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk)* dan Risiko Investasi (*equity investment risk*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit, Bank telah mengimplementasikan metode perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.42/SEOJK.03/2016 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar, dan juga SEOJK No.48/SEOJK.03/ 2017 untuk perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif. Selain itu, Bank juga telah mengadopsi ketentuan terbaru SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 terkait perhitungan ATMR untuk eksposur Tagihan kepada Pemerintah, Entitas Sektor Publik dan Kredit Beragun Rumah Tinggal.

Terhadap penerapan Basel III, khususnya dalam hal permodalan dan likuiditas, Bank mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum, dan POJK No. 2/POJK.03/2018 tentang Penetapan Systemically Important Bank dan Capital Surcharge.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Integrated Risk Management (continued)

In accordance with the obligations of POJK No.45/POJK.03/2020, on December 16, 2020, for the first time the Bank has submitted the Maybank Indonesia Financial Conglomerate Corporate Charter to OJK.

Risk Profile

Periodically, the Bank prepares a risk profile report that reflects the Bank's risk in accordance with Financial Services Authority's 8 (eight) types of risks, which are: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's risk profile assessment on Sharia Business Unit has accounted the rate of return risk and equity investment risk in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 8/POJK.03/2014 on Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Soundness Assessment.

To calculate Credit Risk Weighted Asset, the Bank has implemented credit risk capital adequacy calculation method that is in line with Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 on Risk Weighted Asset (RWA) for Credit Risk Standardized Approach, as well as SEOJK No.48/SEOJK.03/2017 on the calculation of derivative transaction net exposures. Furthermore, the Bank has also adopted the latest regulation SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 on RWA calculation for exposures to Sovereign, Public Sector Entities and Mortgage.

On Basel III implementation, especially in terms of capital and liquidity, the Bank refers to Financial Services Authority Regulation (POJK) No.34/POJK.03/2016 on the amendments of POJK No.11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 42/POJK.03/2015 on Liquidity Coverage Ratio, and POJK No. 2/POJK.03/2018 on appointment of Systemically Important Bank and Capital Surcharge.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Rencana Aksi

Bank juga telah memperkini Rencana Aksi Bank secara berkala sebagaimana ditetapkan dalam POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik. Pengkinian Rencana Aksi yang telah mengakomodir masukan-masukan dari OJK telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 29 November 2019 dan telah disetujui oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 30 Maret 2020.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Di tengah kondisi makro ekonomi yang penuh tantangan, Bank tetap dapat menjaga rasio kredit bermasalah (NPL) dalam batas yang dipersyaratkan melalui proses pemberian kredit yang selektif dan berkelanjutan, proses pemantauan melalui *early alert* yang ketat dan juga didukung oleh penanganan kredit bermasalah oleh Remedial, *Asset Quality Management* dan *Collection* untuk meningkatkan tingkat pengembalian dari NPL.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* tersebut terjadi.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Recovery Plan

The Bank has reviewed Bank's Recovery Plan in accordance with POJK No. 14/POJK.03/2017 concerning Recovery Plan for Systemic Banks. The latest update on Recovery Plan that has accommodated inputs from Financial Services Authority (FSA/OJK) has been submitted to FSA on November 29, 2019 and has been approved by Shareholders on General Meeting on Shareholders (GMS) on March 30, 2020.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting counterparty in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

In the midst of challenging macroeconomic conditions, Bank is able to maintain its NPL ratio within the required limits through continuous selective credit process, a rigorous early monitoring process and also supported by the handling of problem loans by Remedial, Asset Quality Management and Collection to increase the recovery rate of the NPL.

a) Maximum credit risk

For financial assets recognized on the consolidated financial statement, the maximum exposure to credit risk equals to their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

a) Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

b) Untuk kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berikut adalah kebijakan Bank terkait dengan jaminan:

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

Umumnya, agunan diperlukan sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ('*secondary source of repayment*') dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

a) Agunan setara tunai, yaitu deposito/tabungan/ rekening giro/setoran *margin*/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank, obligasi pemerintah dan *Stand-By Letters of Credit (SBLC)* yang diterbitkan oleh prime Bank;

b) Agunan non-tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

a) Maximum credit risk (continued)

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

a) The carrying amount of Bank's financial assets other than loan and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit risk.

b) For loans and consumer financing receivables, Bank uses collaterals to minimize the credit risk. The following is the Bank's policy regarding collateral:

The amount and type of collateral required depends on the counterparty credit risk assessment. Guidelines regarding collateral acceptability and valuation parameters are being implemented.

Generally, collateral is required as a secondary source of repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the cash flow generated from business operations of the borrowers.

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories, as follows:

a) Cash collateral, such as time deposit/saving account/current account/ margin deposit/cash blocked or booked as escrow account which are kept and recorded by the bank, government bonds and Stand-By Letters of Credit (SBLC) issued by prime bank;

b) Non-cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kategori portofolio adalah sebagai berikut:

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk

The disclosure on the maximum credit risk concentration by portfolio category is as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Pemerintah/ *Government*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga keuangan bukan Bank/ *Financial institution non-Banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other company***	**Perorangan/ *Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	5.049.530	-	-	-	-	5.049.530	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	5.021.613	-	-	-	5.021.613	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13.014.821	15.000	-	-	-	13.029.821	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.134.802	-	-	-	-	1.134.802	*Trading securities*
Investasi keuangan	13.571.073	3.034.440	2.987.570	4.680.403	-	24.273.486	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9..424.950	1.341.782	-	-	-	10.766.732	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	619	589.081	106.531	551.444	197	1.247.872	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	2.801.040	3.338.109	56.314.647	34.585.054	97.038.850	*Loans and Sharia receivables/ financing*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	8.232.480	8.232.480	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	34.292	-	1.080.338	1.958	1.116.588	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	31.828	40.587	649.580	392.989	1.114.984	*Prepayments and other assets*)*
	42.195.795	**12.869.076**	**6.472.797**	**63.276.412**	**43.212.678**	**168.026.758**	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(3.243.593)	*Less: Allowance for impairment losses*
						164.783.165	
Rekening administratif							***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	6.493	300.000	462.962	459.778	1.229.233	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	1.768.711	1.906	1.770.617	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:							*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	-	34.690	-	1.238.290	198.377	1.471.357	*Bank guarantees*
	-	**41.183**	**300.000**	**3.469.963**	**660.061**	**4.471.207**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019						
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga keuangan bukan Bank/ *Financial institution non-Banks*	Perusahaan lainnya/ *Other company*	Perorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	7.730.335	-	-	-	-	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	3.457.714	-	-	-	3.457.714	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.254.610	1.029.713	-	-	-	5.284.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.599.041	-	-	-	-	1.599.041	*Trading securities*
Investasi keuangan	8.936.288	2.546.142	1.689.287	3.384.989	-	16.556.706	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.331.216	1.123.679	-	-	-	2.454.895	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	-	497.925	91.369	154.323	4.791	748.408	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	8.700.138	3.524.580	3.272.289	83.739.705	12.375.181	111.611.893	*Loans and Sharia receivables/ financing*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	10.966.865	10.966.865	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	20.031	-	1.725.908	7.590	1.753.529	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	68.327	27.680	43.728	686.837	97.189	923.761	*Prepayments and other assets*)
	32.619.955	**12.227.464**	**5.096.673**	**89.691.762**	**23.451.616**	**163.087.470**	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.620.803)	*Less: Allowance for impairment losses*
						160.466.667	
Rekening administratif							***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	6.573	325.000	1.237.758	408.982	1.978.313	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	927.470	1.063	928.533	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:							*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	-	43.820	-	2.233.068	231.452	2.508.340	*Bank guarantees*
	-	**50.393**	**325.000**	**4.398.296**	**641.497**	**5.415.186**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020								
	Jakarta/ *Jakarta*	Sumatera/ *Sumatera*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ *Central Java and Yogyakarta*	Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	4.187.932	-	-	-	-	-	861.598	5.049.530	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	4.881.760	1.197	-	-	-	15	138.641	5.021.613	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.766.821	-	-	-	-	-	2.263.000	13.029.821	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.134.802	-	-	-	-	-	-	1.134.802	*Trading securities*
Investasi keuangan	18.146.617	1.003	-	765	10.189	-	6.114.912	24.273.486	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.621.064	-	-	-	-	-	145.668	10.766.732	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	1.247.872	-	-	-	-	-	-	1.247.872	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	42.711.417	6.382.482	2.269.312	3.423.143	8.282.941	4.937.500	29.032.055	97.038.850	*Loans and Sharia receivables/financing*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	8.232.480	8.232.480	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	202.454	1.321	13.096	338.639	531.658	-	29.420	1.116.588	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	549.980	56.616	27.531	25.425	88.031	90.418	276.983	1.114.984	*Prepayments and other assets*)
	94.450.719	**6.442.619**	**2.309.939**	**3.787.972**	**8.912.819**	**5.027.933**	**47.094.757**	**168.026.758**	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai								(3.243.593)	*Less: Allowance for impairment losses*
								164.783.165	
Rekening administratif									***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	653.583	35.268	40.377	13.076	163.102	43.953	279.874	1.229.233	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	360.293	-	25.379	47.401	378.894	-	958.650	1.770.617	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan: Bank garansi	659.994	125.458	71.460	79.858	188.782	328.104	17.701	1.471.357	*Guarantees issued in the form of: Bank guarantees*
	1.673.870	**160.726**	**137.216**	**140.335**	**730.778**	**372.057**	**1.256.225**	**4.471.207**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019								
	Jakarta/ *Jakarta*	Sumatera/ *Sumatera*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ *Central Java and Yogyakarta*	Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	6.703.429	-	-	-	-	-	1.026.906	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3.149.211	680	-	-	-	21	307.802	3.457.714	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.333.550	-	-	-	-	-	2.950.773	5.284.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.599.041	-	-	-	-	-	-	1.599.041	*Trading securities*
Investasi keuangan	11.823.560	-	1.526	-	57.984	2.832	4.670.804	16.556.706	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.454.895	-	-	-	-	-	-	2.454.895	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	748.408	-	-	-	-	-	-	748.408	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	52.248.581	7.668.703	3.040.071	4.223.848	10.551.203	6.266.743	27.612.744	111.611.893	*Loans and Sharia receivables/financing*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	10.966.865	10.966.865	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	750.858	-	36.443	382.984	581.292	1.952	-	1.753.529	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	506.170	51.626	18.492	24.006	58.253	40.588	224.626	923.761	*Prepayments and other assets*)
	82.317.703	**7.721.009**	**3.096.532**	**4.630.838**	**11.248.732**	**6.312.136**	**47.760.520**	**163.087.470**	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai								(2.620.803)	*Less: Allowance for impairment losses*
								160.466.667	
Rekening administratif									***Off balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	711.757	81.944	54.587	65.339	756.901	61.984	245.801	1.978.313	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	530.509	1.084	41.219	67.662	288.059	-	-	928.533	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:									*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	1.391.768	207.135	91.545	114.030	277.759	396.572	29.531	2.508.340	*Bank guarantees*
	2.634.034	**290.163**	**187.351**	**247.031**	**1.322.719**	**458.556**	**275.332**	**5.415.186**	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi melalui penggunaan *master netting* dan perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of master netting and collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan *limit* dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* untuk kredit UKM/komersial/korporasi, *Credit Scoring* untuk kredit konsumen, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit Bank, berikut ini adalah upaya yang dilakukan secara berkala:

1. Menentukan batas eksposur dari setiap segmen industri;
2. Meninjau kredit berdasarkan jenis industri tertentu/*limit* industri;
3. Melakukan tes validasi dengan menerapkan skenario terburuk untuk portofolio dan untuk beberapa debitur besar.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1. Evaluasi limit kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/ *counterparties* terkait untuk eksposur *on-balance sheet* dan *off-balance sheet*;
2. Analisis kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
3. Persyaratan dan kondisi yang mengikat;
4. Penggunaan agunan; dan
5. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Credit Risk Mitigation

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, stipulates a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for SME/commercial/ corporate, Credit Scoring for Consumer, evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and apply the "Four Eyes Principle" consistently. The Bank has managed its credit portfolio continuously in a consistent manner and reports to the senior management and Board of Commissioners on a regular basis.

In order to mitigate the Bank's credit risk, the following efforts are periodically performed:

1. *Determining exposure limits for each industry segmentation;*
2. *Reviewing credit based on certain industry type/industry limit;*
3. *Performing validation on tests by implementing worst-case scenario to the portfolio and to some large debtors.*

The Bank's credit granting process includes:

1. *Evaluation of overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on-balance sheet and off-balance sheet exposures;*
2. *Analysis of repayment capacity and integrity of the borrowers/counterparty;*
3. *Legally binding terms and conditions;*
4. *Use of collateral; and*
5. *Assessment of macroeconomic and industry conditions.*

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Mitigasi Risiko Kredit (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan prinsip *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan:

1. Lini pertama (Pilar Bisnis dan Pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko spesifik yang merupakan bagian dari aktivitas mereka sehari-hari.

2. Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko dalam pengelolaan risiko yang bersifat material terhadap Bank secara keseluruhan.

3. Lini ketiga melibatkan audit internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* kecukupan dan keefektifan proses manajemen risiko.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur korporasi, komersial dan UKM, Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit-unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Otoritas Jasa Keuangan. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset untuk beberapa aset keuangan yang memiliki risiko kredit, dijelaskan di Catatan 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 14 dalam laporan keuangan.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Credit Risk Mitigation (continued)

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control:

1. *The first Line of Defense (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing specific risks assumed in their day-to-day activities.*

2. *The second Line of Defense provides specialized resources for developing risk frameworks, policies, methodologies and tools for managing Bank's material risk.*

3. *The third Line of Defense involves internal audit, whose task would be to independently review the adequacy and effectiveness of the risk management process.*

To facilitate risk assessment of corporate, commercial and SME debtors, the Bank monitors all aspects of debtors and their industry sector. The Risk Management Units monitor the portfolio continuously. All relevant information is shared to the business unit to support the conduct of risk assessment.

The Bank measures and monitors risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit by considering risk and return.

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Financial Services Authority's. The credit quality by class of asset for certain financial assets exposed to credit risk, are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 and 14 to the financial statements.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Mitigasi Risiko Kredit (lanjutan)

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan akurasi dan konsistensi peringkat risiko di seluruh portofolio kredit. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko yang berlaku dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diproses untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko *counterparty*. Semua peringkat risiko internal yang disesuaikan dengan berbagai kategori dan diturunkan sesuai dengan kebijakan penilaian Bank. Peringkat risiko yang timbul dinilai dan diperbaharui secara berkala.

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 90 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp260.632 dan telah menjual sebanyak 44 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp65.933 sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Bank telah menerapkan klasifikasi penurunan nilai berdasarkan ketentuan PSAK 71 sejak Januari 2020. Klasifikasi penurunan nilai terdiri dari 3 (tiga) *stage: stage* 1 atau *performing loan yaitu* kredit yang tidak mengalami penurunan nilai, *stage* 2 atau *under performing loan* yaitu kredit belum mengalami penurunan nilai namun mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, dan *stage* 3 atau *non-performing* atau kredit telah mengalami penurunan nilai.

Pengklasifikasian kredit untuk debitur non-*retail* ditentukan berdasarkan beberapa kriteria pemicu *(trigger)*, yaitu berdasarkan ketepatan pembayaran, peringkat, keuangan dan terjadinya peristiwa tertentu. Sementara klasifikasi untuk debitur *retail* lebih menekankan pada ketepatan pembayaran dan peringkat.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Credit Risk Mitigation (continued)

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the credit portfolio. This enable management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions and products. The rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All internal risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank's rating policy. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

Foreclosed assets

During the current year, the Bank took possession of 90 units of land and buildings with book value of Rp260,632 and sold 44 units of land and building with book value of Rp65,933 while the remaining are still in the process of being sold.

Impairment assessment

Bank has implemented classification of impairment based on PSAK 71 since January 2020. Impairment classification consist of 3 (three) stage: stage 1 or performing loan or non-impaired loan, stage 2 or under performing loan or non-impaired loan bit have significant increase in credit risk since the originated, and stage 3 or non-performing or impaired loan.

Credit classification for non-retail borrower determined based on timeliness of payment, rating, financial, and event triggers. Meanwhile classification for retail borrower classification is emphasizing more on the timeliness of payment and rating.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai (lanjutan)

Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian cadangan penurunan nilai individual dan penilaian cadangan penurunan nilai kolektif.

Bank menentukan cadangan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi-kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati. Metodologi atas penilaian cadangan penurunan nilai secara individual untuk aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 2o.

Penilaian cadangan penurunan nilai kolektif

Penilaian cadangan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Metodologi atas penilaian cadangan penurunan nilai secara kolektif ini telah diungkapkan pada Catatan 2o.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai untuk pos-pos aset keuangan tertentu pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Giro pada bank lain

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Impairment assessment (continued)

The Bank addresses impairment assessment in two methods: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

The Bank determines the allowances appropriate for each individually significant financial assets on an individual basis. Items considered when determining allowance amounts include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy ensue, the availability of other financial support, the realizable value of collateral and the timing of expected cash flows. Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention. The methodology of individually assessed allowances for financial assets has been disclosed in Note 2o.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 2o.

Impairment assessment

Below are credit risk based on impairment assesment classification for certain financial asset as of December 31, 2020 and 2019:

Current accounts with other banks

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	128.617	-	128.617	315.092	-	315.092	*Rupiah*
Mata uang asing	4.892.996	-	4.892.996	3.142.470	152	3.142.622	*Foreign currencies*
Jumlah	5.021.613	-	5.021.613	3.457.562	152	3.457.714	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.495)	-	(3.495)	(31)	(152)	(183)	*Allowance for impairment losses*
	5.018.118	**-**	**5.018.118**	**3.457.531**	**-**	**3.457.531**	

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Placements with Bank Indonesia and other banks

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Deposito berjangka	1.514.288	-	1.514.288	15.000	-	15.000	*Time deposits*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.399.533	-	1.399.533	2.200.000	-	2.200.000	*Placement with Bank Indonesia*
Call money	-	-	-	390.000	-	390.000	*Call money*
	2.913.821	-	2.913.821	2.605.000	-	2.605.000	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Deposito berjangka	10.116.000	-	10.116.000	2.054.610	-	2.054.610	*Time deposits*
Call money	-	-	-	624.713	-	624.713	*Call money*
	10.116.000	-	10.116.000	2.679.323	-	2.679.323	
Jumlah	13.029.821	-	13.029.821	5.284.323	-	5.284.323	*Total*
Cadangan kerugian penuruan nilai	(23)	-	(23)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	13.029.798	**-**	**13.029.798**	**5.284.323**	**-**	**5.284.323**	

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah

Marketable securities and government recapitalization bonds

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Obligasi korporasi	8.856.158	4.540	8.860.698	4.278.961	7.000	4.285.961	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	6.360.013	-	6.360.013	1.679.547	-	1.679.547	*Government Promissory Notes*
Sukuk Bank Indonesia	2.834.500	-	2.834.500	531.073	-	531.073	*Sukuk Bank Indonesia*
Surat Berharga Syariah Negara	1.909.022	-	1.909.022	1.523.640	-	1.523.640	*Sovereign Sharia Securities*
Medium-term notes	263.448	-	263.448	275.581	-	275.581	*Medium-term notes*
Tagihan atas wesel ekspor	135.012	-	135.012	984.386	-	984.386	*Export bills receivables*
Sertifikat Deposito	99.527	-	99.527	598.063	-	598.063	*Negotiable Certificate of Deposit*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	-	-	-	1.122.910	-	1.122.910	*Government recapitalization bonds*
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	-	-	-	556.537	-	556.537	*State Treasury Notes Sharia*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	-	-	490.000	-	490.000	*Certificates of Bank Indonesia Sharia*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	195.899	-	195.899	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	-	169.382	-	169.382	*State Treasury Notes*
	20.457.680	4.540	20.462.220	12.405.979	7.000	12.412.979	

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *51. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan) / *Marketable securities and government recapitalization bonds (continued)*

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Surat Utang Negara	1.220.178	-	1.220.178	1.820.602	-	1.820.602	*Government Promissory Notes*
Tagihan atas wesel ekspor	873.409	-	873.409	1.041.434	-	1.041.434	*Export bills receivables*
Sertifikat Bank Indonesia	140.489	-	140.489	705.163	-	705.163	*Certificate of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	515.178	35.467	550.645	232.162	35.044	267.206	*Corporate Bonds*
Surat Berharga Syariah Negara	852.777	-	852.777	141.535	-	141.535	*Sovereign Sharia Securities*
	3.602.031	35.467	3.637.498	3.940.896	35.044	3.975.940	
Jumlah	24.059.711	40.007	24.099.718	16.346.875	42.044	16.388.919	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.722)	-	(6.722)	-	(42.044)	(42.044)	*Allowance for impairment losses*
	24.052.989	**40.007**	**24.092.996**	**16.346.875**	**-**	**16.346.875**	

Penyertaan saham / *Investment in shares*

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	170.590	3.178	173.768	162.342	5.445	167.787	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(5.445)	(5.445)	*Allowance for impairment losses*
	170.590	**3.178**	**173.768**	**162.342**	**-**	**162.342**	

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased under resale agreement*

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	10.363.055	-	10.363.055	1.946.018	-	1.946.018	*Rupiah*
Mata uang asing	403.677	-	403.677	508.877	-	508.877	*Foreign currencies*
Jumlah	10.766.732	-	10.766.732	2.454.895	-	2.454.895	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(273)	-	(273)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	10.766.459	**-**	**10.766.459**	**2.454.895**	**-**	**2.454.895**	

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *51. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Tagihan derivatif / *Derivative receivables*

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	970.840	-	970.840	540.324	-	540.324	*Rupiah*
Mata uang asing	277.032	-	277.032	208.084	-	208.084	*Foreign currencies*
	1.247.872	**-**	**1.247.872**	**748.408**	**-**	**748.408**	

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah / *Loans and Sharia receivables/financing*

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	15.233.341	183.103	15.416.444	15.939.448	183.103	16.122.551	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	25.007.472	2.376.076	27.383.548	34.237.513	2.443.624	36.681.137	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	17.602.971	589.152	18.192.123	23.385.076	390.636	23.775.712	*Consumer*
Syariah	20.491.591	1.005.006	21.496.597	20.676.696	487.308	21.164.004	*Sharia*
	78.335.375	4.153.337	82.488.712	94.238.733	3.504.671	97.743.404	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	5.994.266	1.187.037	7.181.303	6.271.336	1.230.084	7.501.420	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	2.576.407	57.441	2.633.848	3.438.148	38.386	3.476.534	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Syariah	4.734.987	-	4.734.987	2.890.535	-	2.890.535	*Sharia*
	13.305.660	1.244.478	14.550.138	12.600.019	1.268.470	13.868.489	
Jumlah	91.641.035	5.397.815	97.038.850	106.838.752	4.773.141	111.611.893	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(921.327)	(2.137.624)	(3.058.951)	(443.603)	(1.988.953)	(2.432.556)	*Allowance for impairment losses*
	90.719.708	**3.260.191**	**93.979.899**	**106.395.149**	**2.784.188**	**109.179.337**	

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *51. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Piutang pembiayaan konsumen / *Consumer financing receivables*

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	8.112.174	120.306	8.232.480	10.837.479	129.386	10.966.865	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(109.728)	(61.098)	(170.826)	(51.140)	(76.294)	(127.434)	*Allowance for impairment losses*
	8.002.446	**59.208**	**8.061.654**	**10.786.339**	**53.092**	**10.839.431**	

Tagihan akseptasi / *Acceptances receivable*

	31 Desember/*December 31*						
	2020			2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	311.363	-	311.363	394.436	-	394.436	*Rupiah*
Mata uang asing	805.225	-	805.225	1.337.970	21.123	1.359.093	*Foreign currencies*
Jumlah	1.116.588	-	1.116.588	1.732.406	21.123	1.753.529	*Total*
Cadangan kerugian Penurunan nilai	(3.303)	-	(3.303)	-	(13.141)	(13.141)	*Allowance for impairment losses*
	1.113.285	-	**1.113.285**	**1.732.406**	**7.982**	**1.740.388**	

Tabel di bawah menunjukkan peringkat kredit per jenis instrumen (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

The tables below show credit grading per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

	31 Desember/*December 31*, 2020							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	5.049.530	-	-	5.049.530	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3.118.683	223.526	228.051	1.451.353	-	-	5.021.613	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	15.000	-	-	13.014.821	-	-	13.029.821	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.134.802	-	-	-	-	-	1.134.802	*Trading securities*
Investasi keuangan	388.492	11.172.824	286.912	12.382.073	-	43.185	24.273.486	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	10.766.732	-	-	10.766.732	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	570.857	88.103	239.074	349.838	-	-	1.247.872	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	26.597.380	31.326.492	4.375.765	27.046.774	2.294.624	5.397.815	97.038.850	*Loans and Sharia receivables financing*
Piutang pembiayaan konsumen				6.783.806	1.328.368	120.306	8.232.480	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.116.588	-	-	1.116.588	*Acceptances receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	1.114.984	-	-	1.114.984	*Prepayment and other assets*)
Jumlah	**31.825.214**	**42.810.945**	**5.129.802**	**79.076.499**	**3.622.992**	**5.561.306**	**168.026.758**	***Total***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(3.243.593)	*Less: Allowance for impairment losses*
							164.783.165	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan peringkat kredit per jenis instrumen (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The tables below show credit grading per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses): (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2019							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset keuangan								***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	7.730.335	-	-	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	896.519	383.651	160.816	2.016.576	-	152	3.457.714	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.014.713	-	-	4.269.610	-	-	5.284.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	31.966	-	1.567.075	-	-	1.599.041	*Trading securities*
Investasi keuangan	4.554.543	2.166.533	-	9.788.141	-	47.489	16.556.706	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	2.454.895	-	-	2.454.895	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	486.294	44.393	8.630	209.091	-	-	748.408	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	35.853.644	28.022.901	6.409.443	33.235.229	3.317.535	4.773.141	111.611.893	*Loans and Sharia receivables financing*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	9.645.834	1.191.645	129.386	10.966.865	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.732.406	-	21.123	1.753.529	*Acceptances receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	923.761	-	-	923.761	*Prepayment and other assets*)*
Jumlah	**42.805.713**	**30.649.444**	**6.578.889**	**73.572.953**	**4.509.180**	**4.971.291**	**163.087.470**	***Total***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(2.620.803)	*Less: Allowance for impairment losses*
							160.466.667	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a) Tingkat tinggi: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b) Tingkat sedang: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

c) Tingkat rendah: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

d) Tanpa peringkat: Kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat atau risiko pada lembaga pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

The credit grading are defined as follows:

a) High grade: Rating in this category has an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

b) Standard grade: Rating in this category has a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

c) Low grade: Rating in this category has fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.

d) Unrated: This category are currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models or exposure and/or government-related-agencies.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The aging analysis of past due but not impaired loans and consumer financing receivables as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Jumlah/ *Total*	Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	370.278	146.730	142.306	81.242	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	1.232.102	968.688	180.998	82.416	*Consumer*
Syariah	692.244	590.107	69.822	32.315	*Sharia*
	2.294.624	**1.705.525**	**393.126**	**195.973**	

	31 Desember/*December 31*, 2019				
	Jumlah/ *Total*	Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	433.389	214.911	90.315	128.163	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	2.046.896	1.592.564	284.823	169.509	*Consumer*
Syariah	837.250	628.177	102.840	106.233	*Sharia*
	3.317.535	**2.435.652**	**477.978**	**403.905**	

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Jumlah/ *Total*	Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	
Piutang pembiayaan konsumen	**1.328.368**	**1.081.010**	**203.182**	**44.176**	*Consumer financing receivables*

	31 Desember/*December 31*, 2019				
	Jumlah/ *Total*	Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	
Piutang pembiayaan konsumen	**1.191.645**	**1.000.442**	**140.536**	**50.667**	*Consumer financing receivables*

Bank melakukan pengukuran Expected Credit Loss (ECL) tidak hanya menggunakan informasi masa lalu dan saat ini, tetapi juga termasuk informasi prakiraan (forward looking). Model dibangun untuk setiap portofolio dengan memodelkan Observed default rate (ODR) pada tingkat portofolio dengan berbagai variable Makro ekonomi dengan metode statistika regresi berganda. Oleh karena itu Perhitungan ECL diharapkan memasukkan penyesuaian berwawasan kedepan (Forward looking adjustment /FLA) yang konsisten dengan kondisi makro ekonomi.

Bank specifically requires to measurement of Expected Credit Loss (ECL) using not only past and current information, but also including forecast information. The model is developed for each portfolio by modelling quarterly portfolio-level ODRs with a range of quarterly macroeconomic variables base on Statistical method with Multiple Logistic of regression. The ECL calculations are therefore expected to include forward looking adjustments ("FLA") accounting for the expected future macroeconomic conditions.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Estimasi perubahan ECL harus mencerminkan, dan secara konsisten dengan perubahan dalam data observasi terkait dari periode ke periode (seperti perubahan tingkat pengangguran, indeks harga perumahan properti, inflasi, PDB, nilai tukar, atau faktor lain yang merupakan indikasi kerugian kredit atas instrumen keuangan atau kelompok instrumen keuangan dan besarnya perubahan tersebut).

Berbasekan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan Base (base case) tentang pergerakan variable ekonomi yang relevan di masa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi (upcase dan downcase) serta bobot yang dipakai untuk masing-masing skenario. Pandangan Base (base case) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi yang digunakan dalam perhitungan factor forward looking. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis. Terkait dengan adanya pengaruh pandemic covid 19 secara global, pakar ekonomis menetapkan untuk menggunakan bobot per scenario pada tahun pertama 60:10:30 masing-masing untuk basecase, upcase dan downcase. Sedangkan tahun ke dua forecast yaitu 80:10:10.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Estimates of changes in ECL should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period (such as changes in unemployment rates, property residential prices index, inflation, GDP, exchange rate, or other factors that are indicative of credit losses on the financial instrument or in the group of financial instruments and in the magnitude of those changes).

Based on advice from the Risk Management Committee, Internal economists and consideration of various actual information and external forecast, Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in the future as well as forecasts of other possible scenarios and scenario weighted also. The base case reflects the output with the highest probability and is used in forward looking factor measurement. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs. Regarding the Globally pandemic of Covid 19 impact, economists decided to use scenario weighted for first year(Y1) forecast is 60:10:30 whereas it's for base case, up case and down case respectively. While the second year (Y2) forecast is 80:10:10.

	Tahun 1/*Year 1*		Tahun 2/*Year 2*		
	Dasar/*Base*	Target/*Range*	Dasar/*Base*	Target/*Range*	
Pertumbuhan PDB	4,50%	3,6% - 5,40%	5,04%	4,03% - 6,05%	*GDP Growth*
Inflasi	2,20%	1,71% - 2,41%	2,58%	2,19% - 2,90%	*Inflation*
Tingkat Pengangguran	6,51%	5,86% - 7,81%	6,00%	5,40% - 7,20%	*Unemployment*
Ekspor riil	4,68%	3,86% - 5,27%	7,17%	5,92% - 8,07%	*Export Real*
Impor riil	5,67%	4,68% - 6,38%	7,56%	6,23% - 8,50%	*Import Real*
Harga Minyak dunia	USD46/Barel	USD35,65 - USD55,20	USD51/Barel	USD39,53 - USD61,20	*Brent*
Indeks Harga Properti Residensial	2,44%	1,22% - 3,17%	3,30%	1,65% - 4,29%	*Price Property Index*
Nilai Tukar	IDR14.347	IDR13.630 - IDR16.069	IDR14.122	IDR13.416 - IDR15.817	*Foreign Exchange*

Perkembangan pandemi global *Coronavirus Disease* 2019 ("COVID-19") secara global telah berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit yang menyebabkan peningkatan dalam risiko kredit perbankan Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") telah mengeluarkan kebijakan POJK 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19. Beberapa poin yang disampaikan dalam kebijakan tersebut adalah:

The developing Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") global pandemic has had an impact on the performance and capacity of debtors in fulfilling repayment that has led to an increase in credit risk of Indonesian banks.

Financial Service Authority ("FSA") has issued policy POJK 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19. Some points conveyed in the policy are:

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

1) Kriteria debitur yang memperoleh relaksasi atau perlakuan khusus dari wabah COVID-19

2) Penilaian kualitas kredit berdasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk plafon kredit hingga Rp10.000

3) Peningkatan kualitas kredit menjadi Lancar setelah restrukturisasi

4) Skema restrukturisasi sebagaimana diatur oleh OJK

5) Stimulus berlaku hingga 31 Maret 2021

Selain itu, berdasarkan Surat dari Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan No. S-7/D.03/2020 tentang "Implementasi PSAK 71 dan 68 selama wabah COVID-19" menyampaikan penerapan PSAK 71 sebagai berikut:

1) Mematuhi dan melaksanakan POJK 11/POJK.03/2020 serta mengidentifikasi debitur berkinerja baik namun menurun kinerjanya karena terdampak COVID-19

2) Menerapkan skema restrukturisasi mengacu pada hasil asesmen yang akurat untuk debitur yang terdampak COVID-19 dengan jangka waktu maksimum 1 tahun

3) Menggolongkan debitur yang mendapatkan skema restrukturisasi dalam *Stage* 1 dan tidak dibutuhkan tambahan pencadangan

4) Melakukan identifikasi dan *monitoring* secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk melakukan pembentukan CKPN apabila debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi mengalami penurunan kinerja dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

1) Criteria for debtors who that may receive relaxation or special treatment from outbreak COVID-19

2) Credit quality assessment is based on timely payment of principal and/or interest for credit with limit up to Rp10,000

3) Improvement of credit quality to current after restructuring

4) Restructuring scheme as regulated by OJK

5) Stimulus applicable up to March 31, 2021

In addition, based on a Letter from the Chief Executive of Banking Supervision No. S-7/D.03/2020 concerning "Implementation of SFAS 71 and 68 during outbreak COVID-19" convey the application of SFAS 71 as follows:

1) Comply and apply POJK 11/POJK.03/2020 and identify previously good debtor which deteriorating due to COVID-19

2) Applying restructuring scheme based on an accurate assessment for debtors impacted by COVID-19 for maximum period of 1 year

3) Classify restructured debtors to Stage 1 and no additional provision needed

4) Continuously identify, monitor resctructured debtor and consider whether additional provision might be needed in the event of debtor performance is deteriorate and cannot be recovered after resctructuring/impact of COVID-19 is over.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Menyikapi kondisi saat ini, Bank telah menyusun kebijakan khusus dan prosedur pendukungnya terkait penanganan debitur yang terkena dampak COVID-19 yang antara lain mencakup:

1) Penetapan kualitas aset
2) Restrukturisasi kredit atau pembiayaan termasuk penyediaan dana lain
3) Penurunan nilai kredit
4) Pemantauan dan pelaporan

Kebijakan Bank diperbaharui sesuai dengan kondisi atau perubahan kebijakan regulator.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank termasuk posisi pada *Trading Book* maupun *Banking Book.*

Pengelolaan risiko pasar pada *Trading Book,* diukur menggunakan beberapa metodologi diantaranya yaitu: *Value at Risk* (VaR), PV01, PDN Valuta Asing (Posisi Devisa Neto Valuta Asing) dan *Stop Loss Limit*.

VaR didefinisikan sebagai kerugian potensial maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dalam tingkat kepercayaan dan jangka waktu pengambilan posisi tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen/portofolio dan juga efek diversifikasi yang mengurangi posisi risiko pada portofolio.

Pengukuran PV01 mengkalkulasikan kerugian dari suatu instrumen atau kumpulan portofolio yang diakibatkan oleh kenaikan 1 basis poin pada tingkat suku bunga. PV01 berperan sebagai alat ukur sensitivitas dari portofolio terhadap perubahan suku bunga. PDN Valuta Asing adalah suatu mekanisme untuk mengukur jumlah posisi yang diperkenankan terhadap suatu mata uang yang dilakukan untuk memitigasi risiko nilai tukar. Sedangkan *Stop Loss Limit* ditentukan untuk membatasi kerugian finansial yang dapat terjadi atas setiap portofolio pada *trading book*.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

In response to the current condition, Bank has established specific policy and supporting procedures related to handling of debtors affected by COVID-19, which include:

1) Determination of asset quality
2) Restructuring of Loan or financing included other earning asset
3) Loan impairment
4) Monitoring dan reporting

Bank's policy is updated according to the conditions or changes in the regulator's policy.

Market Risk

Market risk is defined as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market variables, such as interest rates, exchange rates, equity prices and commodity prices. Market risk is embedded in all bank's portfolio which comprise of Trading Books as well as the Banking Book.

Market risk management within Trading Book is complemented by various measurement tools i.e: Value at Risk (VaR), PV01, FX NOP (Foreign Exchange Net Open Position) and Stop Loss Limit.

VaR is defined as the maximum potential loss within normal market condition on specific level of confidence and holding period taking into account the sensitivity and volatility from each of portfolio variables as well as diversification effect which offset risk positions in the portfolio.

PV01 calculates the loss of an instrument or a set of portfolio corresponding to an increase of 1 basis point in interest rate. PV01 serves as a sensitivity measure of portfolio to a change in interest rate. FX NOP is a measure to limit the maximum holding position of specific currency in trading activity to mitigate the foreign exchange risk. In addition, Stop Loss Limit is imposed to curb the actual financial loss for trading book.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

VaR sebagai metode pengukuran dari risiko memiliki beberapa keterbatasan. VaR menggunakan data historis untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan pergerakan pasar di masa mendatang dapat jauh berbeda dari pergerakan di masa lalu. Selanjutnya, penggunaan metode jangka waktu pengambilan posisi dalam satu hari mengasumsikan bahwa keseluruhan posisi dalam portofolio dapat dijual/ dibeli atau di-*hedge* dalam satu hari. Dalam periode kesulitan likuiditas atau kejadian di pasar yang spesifik, asumsi ini memiliki kemungkinan tidak tepat. Selain itu, penggunaan tingkat kepercayaan 99% berarti bahwa VaR tidak mengikutkan kerugian yang melebihi tingkat kepercayaan.

Berikut adalah hasil pengukuran VaR (tidak diaudit) selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019:

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

VaR as a risk measure possess some limitations. VaR incorporates historical data to forecast future price behavior. While in fact, future price behavior could differ substantially from past behavior. Furthermore, the application of one-day holding period method assumes that all positions in the portfolio can be liquidated or hedged in one day. In liquidity crunch period or specific market events, this assumption may not hold. Moreover, 99% confidence level assumption implies that VaR does not account for any losses that occur beyond this confidence level.

Following is the VaR (unaudited) calculation during the years ended on December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/*December 31,* 2020		
	Nilai Tukar/ *Foreign Exchange*	**Suku Bunga/ *Interest Rate***	
Rata-rata	9.091	8.309	*Average*
Tertinggi	26.574	18.413	*Highest*
Terendah	107	1.577	*Lowest*
Akhir periode	19.085	8.053	*End of period*

	31 Desember/*December 31,* 2019		
	Nilai Tukar/ *Foreign Exchange*	**Suku Bunga/ *Interest Rate***	
Rata-rata	3.005	6.203	*Average*
Tertinggi	14.432	13.751	*Highest*
Terendah	130	1.548	*Lowest*
Akhir periode	2.552	5.194	*End of period*

Risiko pasar *non-trading*

Risiko suku bunga

Pengelolaan risiko suku bunga pada *non trading* atau *Banking Book* dilakukan dengan menerapkan kebijakan dan prosedur yang memadai serta penetapan *limit-limit* risiko pada *Banking Book*. Selain itu, apabila dibutuhkan Bank juga melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*) yang terkait dengan pengelolaan risiko pada *Banking Book* dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan, seperti halnya instrumen keuangan derivatif, yang telah disetujui oleh ALCO dan sesuai dengan peraturan dari regulator yang berlaku dan digunakan hanya untuk mengurangi risiko pada *Banking Book*, bukan sebagai sumber untuk menghasilkan suatu keuntungan/pendapatan.

Non-trading market risk

Interest rate risk

Interest rate risk management in non-trading or Banking Book is done by establishing an adequate policies and procedures and risk limits settings on banking book. Besides, the Bank also conducts hedging related to the risk management on banking book by applying financial instruments, such as derivative financial instruments that have been approved by ALCO and in accordance with the applicable regulations, and is used only to reduce the risk on Banking Book and not as a source to generate profit/revenue.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko pasar pada posisi *Banking Book* difokuskan pada pengelolaan risiko perubahan suku bunga pasar dengan menggunakan analisa gap penyesuaian suku bunga (*repricing gap*). Dalam pengukuran ini, aset, kewajiban dan rekening administratif yang sensitif terhadap perubahan suku bunga yang akan disesuaikan suku bunganya (di-*reprice*) dalam suatu periode tertentu dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga yang akan disesuaikan suku bunganya (di-*reprice*) dalam periode yang sama untuk menghasilkan gap penyesuaian suku bunga bersih (*net repricing gap*).

Tabel berikut menyajikan aset yang memperoleh pendapatan bunga dan kewajiban yang memperoleh beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Interest rate risk (continued)

Market risk management for banking book is focused on managing the risk of changes in market interest rates by using repricing gap analysis. In this measurement, the interest rate sensitive assets, liabilities and off balance sheet that will be re-priced over a certain time period substracted by the interest rate sensitive liabilities that would be repriced in the same period to produce the net repricing gap profile.

The following table below presents the interest-earning assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

	31 Desember/*December 31*, 2020					
	Jumlah/ *Total*	**Sampai dengan 3 bulan/ *Up to 3 months***	**3 - 12 bulan/ *months***	**1 - 5 tahun/ *years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13.029.821	13.029.821	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Investasi keuangan	24.273.486	3.860.107	2.674.452	13.576.859	4.162.068	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.766.732	10.081.128	685.604	-	-	*Securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	97.038.850	61.409.700	11.887.407	17.625.288	6.116.455	*Loans and Sharia receivables/ financing*
Piutang pembiayaan konsumen	8.232.480	143.238	1.410.898	6.598.096	80.248	*Consumer financing receivables*
	153.341.369	88.523.994	16.658.361	37.800.243	10.358.771	
Simpanan nasabah	115.003.047	65.884.547	11.455.220	37.632.453	30.827	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	8.236.126	3.437.691	1.052.738	3.745.697	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	608.383	608.383	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Surat berharga yang diterbitkan	6.393.160	-	1.692.465	4.607.842	92.853	*Securities issued*
Pinjaman diterima	6.041.622	3.926.519	636.717	1.478.386	-	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	2.297.856	-	1.500.000	797.856	-	*Subordinated bonds*
	138.580.194	73.857.140	16.337.140	48.262.234	123.680	

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019					
	Jumlah/ *Total*	**Sampai dengan 3 bulan/ *Up to 3 months***	**3 - 12 bulan/ *months***	**1 - 5 tahun/ *years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.284.323	5.284.323	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Investasi keuangan	16.556.706	6.668.232	2.557.370	5.196.545	2.134.559	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.454.895	1.298.022	1.156.873	-	-	*Securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	111.611.893	57.611.021	18.274.588	24.833.603	10.892.681	*Loans and Sharia receivables/ financing*
Piutang pembiayaan konsumen	10.966.865	136.547	1.836.063	8.878.864	115.391	*Consumer financing receivables*
	146.874.682	70.998.145	23.824.894	38.909.012	13.142.631	
Simpanan nasabah	110.601.006	63.255.358	14.260.065	33.040.196	45.387	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.134.059	1.576.793	1.055.937	501.329	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	725.580	437.533	288.047	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Surat berharga yang diterbitkan	9.605.315	1.387.348	2.286.182	5.699.047	232.738	*Securities issued*
Pinjaman diterima	9.189.435	8.808.537	-	380.898	-	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	2.296.054	-	-	2.296.054	-	*Subordinated bonds*
	135.551.449	75.465.569	17.890.231	41.917.524	278.125	

Dari profil *net repricing gap* ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

1. Pendapatan Bunga Neto dengan menggunakan analisis *static* atau *dynamic repricing gap*;
2. Akrual atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisis *Earning at Risk (EAR)* (*earnings perspective*); dan
3. Nilai ekonomis dari laporan posisi keuangan Bank dengan menggunakan analisis *Impact on Economic Value (IEV)* (*Economic Perspective*).

Dengan diketahuinya dampak dari perubahan suku bunga terhadap kinerja Bank, baik dari sisi pendapatan dan permodalan maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik dari sisi jangka waktu penyesuaian suku bunganya (*repricing date*) ataupun jenis suku bunganya (Tetap atau Mengambang) yang disesuaikan dengan proyeksi perubahan suku bunga di masa mendatang, sehingga risiko yang timbul dapat dimitigasi.

From this repricing gap profile, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:

1. *The Net Interest Income by using static or dynamic repricing gap analysis;*
2. *Accrual or reported earning by using Earnings at Risk or EAR analysis (earnings perspective); and*
3. *The economic value of the statements of financial position or Bank's net worth by using Impact on Economic Value (IEV) (Economic Perspective).*

If there is change in interest rate that may affect the Bank's performance, both from earning and capital side, the Bank can immediately restructure its assets and liabilities, either from its repricing date or interest rate type (Fixed or Variable), which are adjusted with the future interest rate changes projection, so that the risk arising can be mitigated.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Pengelolaan suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga bersih, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil serta metode dan skenario lain yang telah ditetapkan oleh regulator. Di samping itu Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

Bank telah menetapkan berbagai *limit* untuk risiko suku bunga yaitu *Balance Sheet Present Value of 1 (one) basis point (PVO1) Limit*, *Earning at Risk (EaR) Limit* dan *Impact on Economic Value (IEV) Limit* untuk memastikan bahwa risiko suku bunga pada posisi *Banking Book* dikelola dengan hati-hati sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan (tidak diaudit) yang tetap adalah sebagai berikut:

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

The management of the interest rate risk based on earning perspective is conducted by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and non-standard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted on a monthly basis, simulates an increase or decrease of 100 basis points interest rate changes in parallel shift as well as other methods and scenarios that are determined by regulators. In addition, the Bank also performs stress test to see the Bank's tenacity or sencitivity to face abnormal market condition.

Bank has set up several limits for interest rate risk, i.e. Balance Sheet Present Value of 1 (one) basis point (PVO1) Limit, Earning at Risk (EaR) Limit and Impact on Economic Value (IEV) Limit to ensure that interest rate risk in the Banking Book is prudently managed based on the determined risk appetite.

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes for the whole 1 year ahead, as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymetrical movement in curves and a constant statements of financial position (unaudited) are as follows:

	Kenaikan paralel 100 bp/ *100 bp parallel increase*		Penurunan paralel 100 bp/ *100 bp parallel decrease*		
	Efek pada laba rugi sebelum pajak/ *Effect on profit and loss before tax*	Efek pada ekuitas sebelum pajak/ *Effect on equity before tax*	Efek pada laba rugi sebelum pajak/ *Effect on profit and loss before tax*	Efek pada ekuitas sebelum pajak/ *Effect on equity before tax*	
Sensitivitas terhadap risiko suku bunga					***Sensitivity to interest rate risk***
Per tanggal 31 Desember 2020					*As of December 31, 2020*
Mata uang asing	(22.101)	(178.616)	63.684	136.381	*Foreign currencies*
Rupiah	(254.677)	(975.135)	254.519	1.024.174	*Rupiah*
Per tanggal 31 Desember 2019					*As of December 31, 2019*
Mata uang asing	(12.296)	(50.328)	(8.730)	54.114	*Foreign currencies*
Rupiah	(165.260)	(639.031)	165.029	672.388	*Rupiah*

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Bank telah memperbaharui sistem untuk mengukur dan mengelola risiko suku bunga pada posisi *Banking Book* sehingga metodologi yang lebih kompleks untuk mengukur risiko bunga sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulator sudah dapat dilakukan secara otomatis.

Terkait pengelolaan risiko suku bunga pada portofolio surat berharga, juga telah dilakukan secara optimal dimana Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan metodologi, serta proses *monitoring* yang dilakukan secara harian. Proses pengelolaan risiko dilakukan dengan menetapkan berbagai macam *limit* seperti *limit* posisi, *limit PV01*, *limit* penurunan harga obligasi korporasi, *limit* kerugian atas proses revaluasi (*mark to market*) dan *limit* kerugian (*Year to Date - YTD Loss*) dan *limit* jumlah maksimum penjualan portofolio AFS dalam 1 bulan.

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan *limit* risiko nilai tukar berupa *limit* Posisi Devisa Netto ("PDN") konsolidasi terhadap modal Bank. Posisi tersebut dimonitor secara harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (“PDN"). Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 45b.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

Bank has updated the system for measuring and managing interest rate risk in the Banking Book hence the more complex additional methodology to measure the interest rate in accordance with the standard method by regulator have been performed automatically.

As for interest rate risk management for marketable securities portfolio, it has been performed optimally through adequacy of policy, procedure and methodology, daily monitoring process, and limit setting, such as limit position, PVO1 limit, limit on decrease of corporate bond price, limit on mark to market loss and year to date (YTD) loss limit and limit maximum selling amount per month fo AFS portofolio.

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and intra day basis, and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank’s Net Open Position (“NOP”). As of December 31, 2020 and 2019, the Bank’s NOP has been disclosed in Note 45b.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter Bank per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dimana Bank memiliki eksposur risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba-rugi (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter bank secara keseluruhan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan) (sebelum pajak).

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

The table below indicates the Bank's foreign currencies position of monetary assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of income (due to change in the fair value of currency sensitive monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of assets and liabilities) (before tax).

	Peningkatan 1%/ *1% increase*	Penurunan 1%/ *1% decrease*	
31 Desember 2020 (Tidak Diaudit)			***December 31, 2020 (Unaudited)***
Potensi (kerugian)/keuntungan perubahan nilai tukar	(13.075)	13.075	*Potential (losses)/gains on exchange rate change*
31 Desember 2019 (Tidak Diaudit)			***December 31, 2019 (Unaudited)***
Potensi (kerugian)/keuntungan perubahan nilai tukar	(171)	171	*Potential (losses)/gains on exchange rate change*

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Dalam mengelola risiko likuiditas, unit kerja manajemen risiko bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* ("ALCO").

Liquidity Risk

Liquidity risk may arise once a bank is incapable to meet its financial obligation to the customer or counterparty in timely manner and at a fair price. Liquidity risk management is crucial because it can have a significant impact on business continuity. The Bank incessantly ensures that liquidity needs at the present and in the future could be met vis-a-vis in normal market condition as well as crisis period.

In managing liquidity ratio, risk management work unit responsible for implementing policy, metodology, measurement, monitoring and liquidity risk exposure reporting and also monitoring compliance of the guidelines for supporting function of Assets and Liabilities Committee ("ALCO").

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, balk untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas analisis jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh *Treasury* bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses *review* dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu bank juga telah menetapkan dan menerapkan pengukuran risiko likuiditas, seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, serta *limit-limit* likuiditas, seperti *Liquidity Coverage Ratio (*LCR*), Net Stable Funding Ratio (*NSRF*), Operating Cash Flow* (OCF) *Limit*, *Interbank taking limit*, *FX swap funding limit*, *secondary reserve limit*, *limit* 50 deposan terbesar dan *limit-limit* likuiditas lainnya, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Proper measures have been continually implemented to manage this risk. On the asset side, policies for financial assets holding for the trading book are in place detailing the acceptable criteria for trading and investment assets especially for highly liquid assets. While on the liabilities side, the liability mix in terms of type and tenor are likewise analyzed on a continuous basis to ensure sufficient liquidity at all times.

The Bank's liquidity management is done centrally by Treasury cooperating with other business/supporting units, such as credit, funding, operational, information technology, corporate communication, and risk management business unit. Therefore, funding needs/availability arising from daily bank operaitonal activities can be managed well to maximize the Bank's performance. In addition, by good communication between working unit, liquidity risk triggered by other risk events (credit risk, market risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk) can be detected and mitigated well and in timely manner. Furthermore, new products/ transactions/ activities that impact the bank's assets and liabilities should be adequately reviewed and approved before such new product/transaction/activity is initiated.

In addition, the Bank has determined and implemented liquidity risk measurement, such as various liquidity ratios, liquidity gap analysis and stress testing and the liquidity risk limits, such as Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSRF), the Operating Cash Flow (OCF) Limit, Interbank taking limit, FX swap funding limit, secondary reserve limit, top 50 depositors limit and other liquidity limits have been set up, to ensure prudent bank wide liquidity risk in accordance with the determined risk appetite.

To strengthen liquidity risk management implementation, the Bank has set up and examined Liquidity Contingency Plan (LCP) to ensure the Bank's readiness to face liquidity crisis, including monitoring process of various early warning indicator performed daily.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank juga telah menyusun Rencana Pemulihan *(Recovery Plan)* yang dibuat untuk mengidentifikasikan opsi-opsi yang kredibel agar dapat pulih dari krisis atau permasalahan keuangan yang mungkin terjadi. Rencana aksi ini mencakup ringkasan eksekutif, gambaran umum Bank, opsi pemulihan *(recovery options)* untuk setiap indikator yaitu permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset serta pengungkapan rencana pemulihan.

Selain itu beberapa langkah stategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang Rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD.

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank yang berkaitan dengan risiko likuiditas merujuk ke Catatan 54a.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Banks also have Recovery Plan that designed to identify the credible options in order to recover from the financial crisis problems that may occur. This Recovery Plan includes an executive summary, an overview of the Bank, the recovery option for each indicator which are capital, liquidity, profitability, and asset quality as well as the disclosure of the action plan.

Several strategic actions have been taken to mitigate liquidity risk and funding, among others, by restructuring the source and duration of funding through the issuance of bonds and subordinated bonds denominated in Rupiah. On the other hand, the Bank is always looking for potential long-term bilateral loans to support the credit growth in USD currency.

The maturity analysis of assets and liabilities related to liquidity risk of the Bank referred to Note 54a.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cashflow:

	31 Desember/*December 31*, 2020								
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 1 tahun/ *More than 6 months until 1 year*	Lebih dari 1 tahun s/d 3 tahun/ *More than 1 year until 3 years*	Lebih dari 3 tahun s/d 5 tahun/ *More than 3 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	1.172.326	-	-	-	-	-	-	1.172.326	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	86.282.299	18.740.469	6.246.177	4.663.679	160.380	-	-	116.093.004	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	6.760.368	490.506	523.672	507.138	-	-	-	8.281.684	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	610.309	-	-	-	-	-	-	610.309	*Securities sold under repurchased agreement*
Liabilitas derivatif	1.273.327	-	-	-	-	-	-	1.273.327	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	913.227	-	-	-	-	-	-	913.227	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	2.282	38.631	573.951	573.657	4.809.903	849.118	101.944	6.949.486	*Securities issued*
Pinjaman diterima	977.772	1.683.021	348.854	593.143	2.610.095	4.037	-	6.216.922	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	402.846	-	-	-	-	-	-	402.846	*Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	6.134	5.933	1.639.954	1.147.756	-	-	2.799.777	*Subordinated bonds*
Jumlah	**98.394.756**	**20.958.761**	**7.698.587**	**7.977.571**	**8.728.134**	**853.155**	**101.944**	**144.712.908**	***Total***

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cashflow: (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2019								
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 1 tahun/ *More than 6 months until 1 year*	Lebih dari 1 tahun s/d 3 tahun/ *More than 1 year until 3 years*	Lebih dari 3 tahun s/d 5 tahun/ *More than 3 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	949.936	-	-	-	-	-	-	949.936	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	77.661.387	20.392.568	9.895.195	4.083.666	11.297	-	-	112.044.113	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.525.237	178.661	1.083.239	419.991	-	-	-	3.207.128	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	439.436	-	-	301.009	-	-	-	740.445	*Securities sold under repurchased agreement*
Liabilitas derivatif	756.634	-	-	-	-	-	-	756.634	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	1.663.521	-	-	-	-	-	-	1.663.521	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	37.883	39.554	2.617.899	1.276.337	4.582.160	1.622.804	108.760	10.285.397	*Securities issued*
Pinjaman diterima	1.005.481	511.987	485.749	1.922.362	5.511.338	81.140	-	9.518.057	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	583.458	-	-	-	-	-	-	583.458	*Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	6.133	6.000	12.267	1.743.250	897.114	-	2.664.764	*Subordinated bonds*
Jumlah	**84.622.973**	**21.128.903**	**14.088.082**	**8.015.632**	**11.848.045**	**2.601.058**	**108.760**	**142.413.453**	***Total***

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas bunga yang masih harus dibayar

*) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Termasuk risiko hukum namun tidak termasuk risiko strategis dan risiko reputasi.

Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan tugas dan tanggung jawab serta alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank dan entitas anak secara efektif. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara *risk taking units*, unit pengendali risiko dan fungsi Satuan Kerja Audit Internal.

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external events. It includes legal risk but excludes strategic and reputational risk.

The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities as well as reporting flow for managing operational risk at the Bank and subsidiaries effectively. The Governance model aims to place accountability to operational risk that may arise and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk-taking units, risk control units and the functions of the Internal Audit Unit.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Manajemen telah membentuk perangkat risiko operasional yang saling melengkapi untuk mengembangkan manajemen risiko operasional yang efektif, yaitu:

1. *Risk and Control Self-Assessment ("RCSA")*

   RCSA merupakan proses terstruktur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko operasional yang melekat (*inherent*) dan keefektifan kontrol pada operasional bisnis, dengan memanfaatkan pengetahuan, pengalaman dan *expert opinion* dari pemilik bisnis proses/risiko.

2. *Key Risk Indicators ("KRI")*

   Key Risk Indicators ("KRI") merupakan proses terstruktur untuk mengukur dan memantau eksposur risiko yang sangat tinggi atau ekstrim dalam operasional bisnis dengan cara menetapkan indikator yang berfungsi sebagai sinyal peringatan dini pada area risiko operasional utama dengan tingkat eksposur yang berpotensi melebihi toleransi/batas *appetite* risiko yang telah ditetapkan.

3. *Incident Management and Data Collection ("IMDC")*

   IMDC merupakan proses yang terstruktur dalam pengelolaan insiden risiko operasional yang terjadi, dari mulai ditemukannya hingga penyelesaian insiden. Hal ini termasuk pengumpulan data dan analisis dari Kerugian Aktual, Kerugian Potensial dan Insiden *Near Miss*.

Bank telah menetapkan *risk appetite* untuk risiko operasional yang mengartikulasikan secara efektif tingkat toleransi risiko Bank dan entitas anak. *Risk appetite* untuk risiko operasional ditinjau ulang secara berkala dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah sebuah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang diakibatkan dari adanya berita negatif, kejadian yang tidak diinginkan, dan/atau suatu persepsi buruk terkait Bank. Setiap aktivitas Bank rawan terhadap risiko reputasi dan kelalaian dalam menjaga reputasi Bank dapat secara langsung merusak persepsi masyarakat, termasuk nasabah, regulator dan pemangku kepentingan lainnya yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja Bank, pendapatan dan *volume* usaha yang dikelola oleh Bank.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

Management has established operational risk tools that complement each other to develop an effective operational risk management, as follows:

1. *Risk and Control Self-Assessment ("RCSA")*

   RCSA sets out a structured process for the identification and assessment of inherent operational risk and controls effectiveness in the business operations, leveraging on the knowledge, experience and expert opinions of business process/risk owners.

2. *Key Risk Indicators ("KRI")*

   Key Risk Indicators ("KRI") provides a structured process to measure and monitor the very high or extreme risk exposures within the business operations by way of establishing indicators that serves as early warning signal on key operational risk areas with exposure levels potentially exceeding tolerable risk appetite/limits which have been established.

3. *Incident Management and Data Collection ("IMDC")*

   IMDC provides a structured process for the management of operational risk incidents that have occurred, from the point of discovery until resolution. It includes the collection and analysis of Actual Losses, Potential Losses and Near Misses Incidents.

The Bank has determined the risk appetite for operational risk which articulates effectively the risk tolerance level of the Bank and subsidiaries. Risk appetite for operational risk is periodically reviewed and approved by the Risk Management Committee.

Reputation Risk

Reputation risk is a risk caused by declining trust and confidence of stakeholders resulted from acquired negative news, unfavourable event occurrence and/or perceived image on the Bank. Every activity carried out by the Bank is prone to reputation risk and negligence to maintain the Bank reputation could immediately damage the public's perception, including customers, regulator and other stakeholders which may negatively impact on the Bank's performance, revenue and business volume managed by the Bank..

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dalam Peraturan Direksi No. PER.DIR.2020.019/PRESDIR dan telah dikomunikasikan ke seluruh divisi/unit kerja/cabang Bank agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi telah disusun dengan memperhatikan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum serta Surat Edaran No. SE.2019.002/DIR RISK MGMT tanggal 30 Januari 2019 tentang Kerangka Kerja Manajemen Risiko (KKMR) versi 3.0.

Divisi *Corporate and Brand Communications* secara rutin melakukan pemantauan pemberitaan media tentang Bank termasuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan pengawasan atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi *Customer Experience Management* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh *stakeholder*, Divisi Komunikasi Perusahaan bersama *Divisi Customer Experience Management* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah dan *stakeholder* lainnya.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

To mitigate the reputation risk, the Bank has established the Reputation Risk Management Policy in the Director Regulation No. PER.DIR.2020.019/PRESDIR and has been communicated to all divisions/business units/branches of the Bank in order to be optimally implemented. The Reputation Risk Management Policy has been established in accordance with Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding the implementation of Risk Management for Commercial Banks, Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding the implementation of Risk Management for Commercial Banks and also existing Circular Letter of Risk Management No. SE.2019.002/DIR RISK MGMT dated January 30, 2019 regarding Risk Management Framework version 3.0.

The Bank's Corporate Communication Division performs routine media monitoring of the news to monitor the news coverage about the Bank which includes observing negative publications or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed by the Customer Experience Management Division for follow up. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk are also undertaken everytime when the Bank launches a new product/service/program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the stakeholders, the Bank's Corporate Communication Division together with Customer Experience Management Division also prepares guidelines for frontliners and spokespersons so that they are able to explain the information correctly and proportionately to customers and other stakeholders.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Risiko hukum dapat juga timbul dari adanya perubahan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pelaksanaan putusan Pengadilan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait antara lain Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Unit *General Legal Counsel* yang tergabung dalam Unit Kerja *Corporate Legal and Litigation*. Unit *General Legal Counsel* memiliki peranan sebagai berikut:

1) Melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
2) Memberikan analisa/advis hukum kepada Direksi, seluruh unit kerja dan pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
6) Memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract. Legal risk can also arise from changes in legal provisions and prevailing laws and regulations, and the implementation of court decisions that can result in losses for the Bank.

As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations including regulations issued by respective regulator among others Bank Indonesia and Financial Services Authority. In addition, the Bank should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Bank. Failure by the Bank to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Bank. If legal claims against the Bank are material in amounts, then it may directly affect the Bank's financial performance.

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the Bank has a General Legal Counsel Unit which incorporated in the Corporate Legal and Litigation Unit. General Legal Counsel Unit has functions as follow:

1) To provide legal analysis on new product and activity and prepare standard legal document related with such new product and activity;
2) To provide legal analysis/advice to Board of Directors, all business units and employees at any level of organization;
3) To provide advice on legal exposure due to change of laws or regulations;
4) To review any contracts between the Bank and third party;
5) To conduct periodical review on contracts which have been executed;
6) To monitor legal risk at the branches of the Bank.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Dengan adanya Unit *General Legal Counsel*, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki unit Litigasi yang tergabung juga didalam unit kerja *Corporate Legal and Litigation* yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan kasus litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lessons learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi unit usaha syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh pemerintah maupun Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan Bursa Efek Indonesia) dan Fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

Based on the above, legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the interests in the legal aspect of the Bank.

In addition, the Bank also has a Litigation unit which also incorporated in the Corporate Legal and Litigation Unit, which one of its functions is to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take `lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

Compliance Risk

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations including sharia principles for sharia business unit. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the government and Bank Indonesia or Financial Services Authority. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules, such as regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Indonesian Stock Exchange) regulations and Fatwa of National Islamic Council.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, antara lain: risiko kredit terkait dengan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”); Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPMM”); Penilaian Kualitas Aset; Penerapan tata kelola yang baik (“GCG”); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (“PDN”), Giro Wajib Minimum (“GWM”); Pemantauan Penerapan Manajemen Risiko, serta risiko strategi terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (“RBB”), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (“RKAT”), Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dan risiko-risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi:

a) Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterbitkan terkait dengan penetapan *limit* risiko, konsistensi kebijakan manajemen risiko, penerapan kepatuhan pada jenjang organisasi, kebijakan penyimpangan dalam pengambilan keputusan guna menyelaraskan dengan struktur organisasi yang berlaku, kebijakan pemantauan kepatuhan dan kebijakan (*whistleblowing*) telah sesuai dengan regulasi yang berlaku;

b) Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa prosedur terkait dengan ketepatan waktu pengkomunikasian kebijakan kepada seluruh pegawai, pengendalian dan analisa terhadap produk dan aktivitas baru, kewajiban pelaporan dan sistem data, kecukupan pengawasan komisaris dan direksi, pemisahan fungsi telah sesuai dengan regulasi yang berlaku;

c) Sumber daya manusia terkait dengan program kompensasi dan pengelolaan kinerja pegawai dan pejabat Bank, kecukupan program pelatihan, termasuk kewajiban mengikuti sertifikasi manajemen risiko;

d) Keberadaan sistem pemantauan internal terkait dengan keefektifan dan independensi fungsi audit; dan

e) Keberadaan sistem pemantauan terhadap penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur internal Bank.

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

In general, the compliance risk is embedded in the Bank as a banking institution, such as: credit risks related to Legal Lending Limit; Capital Adequacy Ratio (“CAR”) regulations; Asset Quality Rating; Good Corporate Governance (“GCG”); market risks related to Net Open Position (“NOP”) regulation, statutory reserve, monitoring of risk management and also strategic risks related to the Bank's Business Plan regulation, the Annual Business and Budget Plan, Transparency and Publication of Bank Report, and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

Compliance risk mitigation is conducted with regards to control aspects of compliance which at least include:

a) Make efforts to ensure that the policies issued are related to the determination of limit risk, the consistency of risk management policies, the application of compliance at the organizational level, policy divergence in decision making to align with applicable organizational structure, compliance monitoring policies and whistleblowing polices, in accordance with applicable regulations;

b) Make efforts to ensure that procedures related to timeliness communication policy to all employees, control and analysis of new products and activities, reporting obligations and data system, adequacy of supervision of commissioners and directors, segregation of duties are in accordance with applicable regulations;

c) Human resources related to compensation program and performance management of the Bank’s employees and officers, including participating in risk management certification;

d) Existence of internal control system related to effectiveness and independence in audit function; and

e) Existence of monitoring system towards deviation of policy and the Bank’s internal procedures.

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Selain itu, mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan/atau melalui Satuan Kerja Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain:

1) Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self-assessment* untuk menentukan keefektifan standar kepatuhan;

2) Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank termasuk *review* terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

3) Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan perkembangan atas temuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan Bank;

4) Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5) Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *Maybank Portal*;

6) Menerapkan kebijakan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Pusat Pelaporan dan Analisis Laporan Keuangan;

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

In addition, the mitigation of compliance risk is also conducted by a Director who oversees compliance function and/or via the Compliance Unit by taking, among other, the following steps:

1) Establish compliance plan for each branch and business unit which are adjusted to the needs and activities of each branch along with self-assessment to determine the effectiveness of the compliance standards;

2) Perform compliance analysis to provide advice, inputs, and also recommendations for the Bank's draft internal policy including review on new products and activities that will be launched to ensure that the internal policies established by the management and new products/activities already comply with the prevailing laws and regulations;

3) Perform monitoring and ensure the compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia and Financial Services Authority, also responsible to submit all progress reports of the findings and corrective actions to Bank Indonesia and Financial Services Authority, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and Financial Services Authority and the Bank;

4) Ensure that the Bank's policy, regulation, system and procedure, as well as business activities are complied with the prevailing regulation of Bank Indonesia and Financial Services Authority.

5) Conduct socialization and training to enhance the employees' understanding and awareness on the prevailing laws and regulations, such as through Maybank Portal;

6) Implement anti-money laundering and combating financing of terrorism policy as regulated by Financial Service Authority and Financial Report and Transaction Center;

51. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Selain itu, mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan/atau melalui Satuan Kerja Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain: (lanjutan)

7) Menerapkan kebijakan strategi *anti fraud*;

8) Memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan telah dilakukan oleh Bank, baik untuk bank konvensional maupun unit usaha syariah serta penerapan tata kelola terintegrasi.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi. Ketidakmampuan dalam menyusun strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Demi merealisasikan keuntungan yang diharapkan, penerapan keputusan-keputusan stratejik secara disiplin perlu dilaksanakan. Untuk menjamin implementasi strategi yang tepat, ketika strategi ditentukan, rencana kerja yang terperinci termasuk inisiatif-inisiatif kunci perlu dikembangkan, dan dipantau kesesuaiannya terhadap target jadwal pelaksanaan dan keuntungan.

Pada akhirnya, kesuksesan strategi Bank harus dapat diukur. Bank memantau ukuran-ukuran kunci berikut ini:

- Posisi pasar, diukur dari peringkat aset
- Pertumbuhan bisnis, diukur dari pertumbuhan tahunan PBT (laba sebelum pajak)
- Efisiensi, diukur dari rasio BOPO

51. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

In addition, the mitigation of compliance risk is also conducted by a Director who oversees compliance function and/or via the Compliance Unit by taking, among other, the following steps: (continued)

7) Implement a policy of anti fraud strategy;

8) Ensure that Good Corporate Governance (GCG) has been performed by the Bank, both for conventional banks and Islamic business units and the application of integrated governance.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision-making and/or implementation of a strategic decision, and the failure to anticipate changes in business environment.

In order to grow and develop into a leading financial institution in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Bank's ability to create a competitive edge amidst stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges, which are constantly changing from time to time, will lead to failure in accomplishing the determined vision.

In order to realise the expected benefit, the implementation of strategic decision must be conducted in a disciplined manner. To ensure proper strategy implementation, once the strategy is determined, detailed action plans including key initiatives have to be developed, and tracked according to the targeted timeline and benefit.

In the end, success of the Bank's strategy should be measurable. The Bank monitors the following key measures:

- *Market position, measured by asset size rank*
- *Business growth, measured by year-on-year PBT (profit before tax) growth*
- *Efficiency, measured by BOPO ratio*

52. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan konsolidasian yang tercatat dalam laporan keuangan.

52. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison by class of the carrying amounts and fair value of the consolidated financial instruments that are recognized in the financial statements.

	31 Desember/*December 31*, 2020					
	Nilai tercatat/*Carrying value*					
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit and loss*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Jumlah nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan:						***Financial assets:***
Giro pada Bank Indonesia	-	5.049.530	-	5.049.530	5.049.530	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	5.018.118	-	5.018.118	5.018.118	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	13.029.798	-	13.029.798	13.029.798	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.134.802	-	-	1.134.802	1.134.802	*Trading securities*
Investasi keuangan						*Financial investments*
- Biaya perolehan diamortisasi	-	3.826.982	-	3.826.982	4.017.267	*Amortized cost -*
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	20.266.014	20.266.014	20.266.014	*Fair value through other - comprehensive income*
- Penyertaan saham	-	-	173.768	173.768	173.768	*Investment in shares -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.766.459	-	10.766.459	10.766.459	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	1.247.872	-	-	1.247.872	1.247.872	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	93.979.899	-	93.979.899	100.378.384	*Loans and Sharia receivables/ financing*
Piutang pembiayaan konsumen	-	8.061.654	-	8.061.654	7.488.687	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	1.113.285	-	1.113.285	1.113.285	*Acceptance receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	1.114.984	-	1.114.984	1.114.984	*Prepayments and other assets*)
Jumlah aset	**2.382.674**	**141.960.709**	**20.439.782**	**164.783.165**	**170.798.968**	***Total assets***
Liabilitas keuangan:						***Financial liabilities:***
Liabilitas segera	-	1.172.326	-	1.172.326	1.172.326	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	-	115.003.047	-	115.003.047	115.003.047	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	8.236.126	-	8.236.126	8.236.126	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	608.383	-	608.383	608.383	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	1.273.327	-	-	1.273.327	1.273.327	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	913.227	-	913.227	913.227	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	6.393.160	-	6.393.160	6.562.816	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	6.041.622	-	6.041.622	6.137.297	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	-	402.846	-	402.846	402.846	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Obligasi subordinasi	-	2.297.856	-	2.297.856	2.386.756	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	**1.273.327**	**141.068.593**	**-**	**142.341.920**	**142.696.151**	***Total liabilities***

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas bunga yang masih harus dibayar

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

**) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

52. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

52. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019							
	Nilai tercatat/*Carrying value*							
	Diukur pada nilai wajar/ *Fair value through profit and loss*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan:								***Financial assets:***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	7.730.335	-	-	7.730.335	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	3.457.531	-	-	3.457.531	3.457.531	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	5.284.323	-	-	5.284.323	5.284.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.599.041	-	-	-	-	1.599.041	1.599.041	*Trading securities*
Investasi keuangan								*Financial investments*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.178.930	-	-	-	1.178.930	1.190.866	*Held-to-maturity -*
- Tersedia untuk dijual				12.652.125		12.652.125	12.652.125	*Available-for-sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	2.515.820	-	-	2.515.820	2.515.820	*Loan and receivables -*
- Penyertaan saham	-	-	-	162.342	-	162.342	162.342	*Investment in shares -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.454.895	-	-	2.454.895	2.454.895	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	748.408					748.408	748.408	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	-	109.179.337	-	-	109.179.337	115.070.036	*Loans and Sharia receivables/ financing*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	10.839.431	-	-	10.839.431	10.083.525	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	1.740.388	-	-	1.740.388	1.740.388	*Acceptance receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	923.761	-	-	923.761	923.761	*Prepayments and other assets*)
Jumlah aset	**2.347.449**	**1.178.930**	**144.125.821**	**12.814.467**	**-**	**160.466.667**	**165.613.396**	***Total assets***
Liabilitas keuangan:								***Financial liabilities:***
Liabilitas segera	-	-	-	-	949.936	949.936	949.936	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	110.601.006	110.601.006	110.601.006	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	3.134.059	3.134.059	3.134.059	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	725.580	725.580	725.580	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	756.634	-	-	-	-	756.634	756.634	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	1.663.521	1.663.521	1.663.521	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	9.605.315	9.605.315	10.669.223	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	-	-	-	9.189.435	9.189.435	8.483.930	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	583.458	583.458	583.458	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	2.296.054	2.296.054	2.397.744	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	**756.634**	**-**	**-**	**-**	**138.748.364**	**139.504.998**	**139.965.091**	***Total liabilities***

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas bunga yang masih harus dibayar

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

**) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

52. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dan entitas anaknya untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, piutang pembiayaan konsumen, kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, pinjaman diterima dan surat berharga yang diterbitkan (*call money* > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2k dan 11.

Nilai wajar dari pinjaman diterima dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi dihitung menggunakan nilai pasar yang berlaku.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

(ii) Tingkat 2: Teknik lain atas semua *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

(iii) Tingkat 3: Teknik yang menggunakan *input* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

52. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used by the Bank and subsidiaries to estimate the fair value of financial instruments:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, consumer financing receivables, loans and sharia receivables/financing, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2k and 11.

The fair value of borrowings is calculated using discounted cash flows using market interest rate.

The fair value of securities issued and subordinated bonds are calculated using prevailing market price.

The fair value of loans and sharia receivables/financing, held to maturity securities and consumer financing receivables are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset or liabilities;

(ii) Level 2: Other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;

(iii) Level 3: Techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

52. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

52. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2020					
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*				
		Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan:						***Financial assets:***
Efek-efek yang diperdagangkan	1.134.802	1.134.802	-	-	1.134.802	*Trading securities*
Investasi keuangan						*Financial investments*
- Biaya perolehan diamortisasi	3.826.982	3.012.089	-	1.005.178	4.017.267	*Amortized cost -*
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.266.014	19.863.032	362.975	40.007	20.266.014	*Fair value through other - comprehensive income*
- Penyertaan saham	173.768	-	-	173.768	173.768	*Investments in shares -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.766.459	-	-	10.766.459	10.766.459	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	1.247.872	-	1.247.872	-	1.247.872	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	93.979.899	-	-	100.378.384	100.378.384	*Loans and Sharia receivables/ financing*
Piutang pembiayaan konsumen	8.061.654	-	-	7.488.687	7.488.687	*Consumer financing receivables*
Jumlah aset	**139.457.450**	**24.009.923**	**1.610.847**	**119.852.483**	**145.473.253**	***Total assets***
Liabilitas keuangan:						***Financial liabilities:***
Liabilitas derivatif	1.273.327	-	1.273.327	-	1.273.327	*Derivatives payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	608.383	-	608.383	-	608.383	*Securities sold under repurchased agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	6.393.160	-	6.562.816	-	6.562.816	*Securities issued*
Pinjaman diterima	6.041.622	-	6.137.297	-	6.137.297	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	2.297.856	-	2.386.756	-	2.386.756	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	**16.614.348**	**-**	**16.968.579**	**-**	**16.968.579**	***Total liabilities***

	31 Desember/*December 31*, 2019					
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*				
		Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan:						***Financial assets:***
Efek-efek yang diperdagangkan	1.599.041	1.599.041	-	-	1.599.041	*Trading securities*
Investasi keuangan						*Financial investments*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.178.930	1.190.866	-	-	1.190.866	*Held-to-maturity -*
- Tersedia untuk dijual	12.652.125	11.247.408	1.362.673	42.044	12.652.125	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2.515.820	490.000	-	2.025.820	2.515.820	*Loans and receivables -*
- Penyertaan saham	162.342	-	-	162.342	162.342	*Investments in shares -*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.454.895	-	-	2.454.895	2.454.895	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	748.408	-	748.408	-	748.408	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	109.179.337	-	-	115.070.036	115.070.036	*Loans and Sharia receivables/ financing*
Piutang pembiayaan konsumen	10.839.431	-	-	10.083.525	10.083.525	*Consumer financing receivables*
Jumlah aset	**141.330.329**	**14.527.315**	**2.111.081**	**129.838.662**	**146.477.058**	***Total assets***
Liabilitas keuangan:						***Financial liabilities:***
Liabilitas derivatif	756.634	-	756.634	-	756.634	*Derivatives payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	725.580	-	725.580	-	725.580	*Securities sold under repurchased agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	9.605.315	-	10.669.223	-	10.669.223	*Securities issued*
Pinjaman diterima	9.189.435	-	8.483.930	-	8.483.930	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	2.296.054	-	2.397.744	-	2.397.744	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	**22.573.018**	**-**	**23.033.111**	**-**	**23.033.111**	***Total liabilities***

53. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap *risk appetite* melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal berdasarkan komponen permodalan yang berbeda untuk mendukung strategi Bank.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Bank telah meningkatkan modal melalui *rights issue* sebesar Rp1.407.050 pada bulan April 2010, sebesar Rp1.500.854 pada bulan Juli 2013, sebesar Rp1.497.204 pada bulan Desember 2014 dan sebesar Rp1.998.532 pada bulan Juni 2018. Bank juga telah menyelesaikan penerbitan Obligasi Subordinasi dengan realisasi sebesar Rp1.500.000 pada bulan Mei 2011, Rp500.000 pada bulan Desember 2011, Rp1.000.000 pada bulan Oktober 2012, Rp1.500.000 pada bulan Juli 2014 dan Rp800.000 pada bulan Juni 2016.

53. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that it has a strong capital to support the Bank's current business expansion strategy, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by Board of Directors as part of Bank's Business Plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support Bank's strategy.

The Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 Capital under prevailing BI Regulation.

The Bank had raised share capital through rights issuances of Rp1,407,050 in April 2010, Rp1,500,854 in July 2013, Rp1,497,204 in December 2014 and Rp1,998,532 in June 2018. The Bank has also recently completed a Subordinated Debt issuance realisation of Rp1,500,000 in May 2011, Rp500,000 in December 2011, Rp1,000,000 in October 2012, Rp1,500,000 in July 2014 and Rp800,000 in June 2016.

53. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR").

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

53. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio ("CAR") and calculation of Risk Weighted Assets ("RWA").

The Bank's capital adequacy ratio with consideration of credit, operational and market risks:

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
Konsolidasi			***Consolidated***
Modal			*Capital*
Tier I	25.462.591	24.469.083	*Tier I*
Tier II	1.684.159	2.301.372	*Tier II*
Jumlah Modal	27.146.750	26.770.455	*Total Capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	88.792.882	103.780.060	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	19.839.583	19.012.131	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	3.028.855	2.441.717	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio CET 1	22,80%	19,54%	*CET 1 Ratio*
Rasio Tier 1	22,80%	19,54%	*Tier 1 Ratio*
Rasio Tier 2	1,51%	1,84%	*Tier 2 Ratio*
Total rasio	24,31%	21,38%	*Ratio total*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko	9,99%	9,99%	*Minimum Capital Adequacy Ratio based on risk profile*
Bank			***Bank***
Modal			*Capital*
Tier I	22.196.965	21.416.993	*Tier I*
Tier II	1.572.515	2.177.680	*Tier II*
Jumlah Modal	23.769.480	23.594.673	*Total Capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	79.861.347	92.095.165	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	15.107.628	15.612.858	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	3.038.714	2.451.630	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio CET 1	22,65%	19,44%	*CET 1 Ratio*
Rasio Tier 1	22,65%	19,44%	*Tier 1 Ratio*
Rasio Tier 2	1,60%	1,98%	*Tier 2 Ratio*
Total rasio	24,25%	21,42%	*Ratio total*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko	9,99%	9,99%	*Minimum Capital Adequacy Ratio based on risk profile*

54. INFORMASI LAINNYA

a. Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

54. OTHER INFORMATION

a. Maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on the remaining contractual period from December 31, 2020 and 2019, until maturity are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months***	**Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months***	**Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Jumlah/ *Total***	
Aset								***Assets***
Kas	-	1.538.167	-	-	-	-	1.538.167	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	5.049.530	-	-	-	-	5.049.530	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	5.021.613	-	-	-	-	5.021.613	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	11.624.821	1.405.000	-	-	-	13.029.821	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	9.285	77.300	168.017	880.200	1.134.802	*Trading securities*
Investasi keuangan	173.768	1.739.954	2.122.935	786.575	1.914.790	17.535.464	24.273.486	*Financial investment*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	8.606.178	1.475.025	243.007	442.522	-	10.766.732	*Securities purchased under resale agreements - net*
Tagihan derivatif	-	149.858	226.550	179.055	109.701	582.708	1.247.872	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	7.830.563	8.678.275	9.337.718	14.512.255	56.680.039	97.038.850	*Loans and Sharia receivables/financing*
Piutang pembiayaan konsumen	-	42.101	110.436	292.886	1.102.553	6.684.504	8.232.480	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	232.842	387.366	462.779	25.621	7.980	1.116.588	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	683.203	3.393.995	-	-	-	-	4.077.198	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah aset	856.971	45.229.622	14.414.872	11.379.320	18.275.459	82.370.895	172.527.139	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	1.172.326	-	-	-	-	1.172.326	*Obligations due immediately*
Giro	-	24.601.719	-	-	-	-	24.601.719	*Demand deposits*
Tabungan	-	21.183.405	-	-	-	-	21.183.405	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	39.732.095	18.602.795	6.203.557	4.526.707	152.769	69.217.923	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	6.755.263	484.534	515.333	480.996	-	8.236.126	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	608.383	-	-	-	-	608.383	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	-	134.363	232.566	161.896	115.010	629.492	1.273.327	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	232.953	327.834	325.964	18.496	7.980	913.227	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	1.281.693	677.808	4.433.659	6.393.160	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	829.680	1.428.822	-	710.201	3.072.919	6.041.622	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	134.225	1.636.274	-	-	8.963	2.060.752	3.840.214	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	1.499.166	798.690	2.297.856	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	134.225	96.886.461	21.076.551	8.488.443	8.037.347	11.156.261	145.779.288	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) neto	**722.746**	**(51.656.839)**	**(6.661.679)**	**2.890.877**	**10.238.112**	**71.214.634**	**26.747.851**	***Net assets (liabilities)***

54. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

54. OTHER INFORMATION (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Jumlah/ *Total*	
Aset								***Assets***
Kas	-	1.776.134	-	-	-	-	1.776.134	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	7.730.335	-	-	-	-	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	3.457.714	-	-	-	-	3.457.714	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4.659.610	624.713	-	-	-	5.284.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	20.208	-	2.156	1.576.677	1.599.041	*Trading securities*
Investasi keuangan	167.787	2.051.722	2.848.928	2.141.311	2.128.225	7.218.733	16.556.706	*Financial investment*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	1.098.709	199.314	104.553	1.052.319	-	2.454.895	*Securities purchased under resale agreements - net*
Tagihan derivatif	-	147.599	128.214	38.449	60.448	373.698	748.408	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	9.242.028	8.532.350	12.717.350	17.085.228	64.034.937	111.611.893	*Loans and Sharia receivables/financing*
Piutang pembiayaan konsumen	-	34.265	104.991	355.211	1.333.070	9.139.328	10.966.865	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	419.886	532.439	734.276	58.543	8.385	1.753.529	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	519.804	3.779.597	-	-	-	-	4.299.401	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah aset	687.591	34.397.599	12.991.157	16.091.150	21.719.989	82.351.758	168.239.244	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	949.936	-	-	-	-	949.936	*Obligations due immediately*
Giro	-	19.571.158	-	-	-	-	19.571.158	*Demand deposits*
Tabungan	-	20.961.017	-	-	-	-	20.961.017	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	35.673.255	20.878.588	9.617.421	3.889.043	10.524	70.068.831	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	1.381.055	538.749	508.379	705.876	-	3.134.059	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	435.133	-	-	290.447	-	725.580	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	-	122.878	127.448	66.033	81.252	359.023	756.634	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	396.270	492.213	718.806	56.232	-	1.663.521	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	1.393.592	2.517.510	5.694.213	9.605.315	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	972.281	180.986	718.126	1.000.000	6.318.042	9.189.435	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	10	1.745.388	-	-	-	1.537.959	3.283.357	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	2.296.054	2.296.054	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	10	82.208.371	22.217.984	13.022.357	8.540.360	16.215.815	142.204.897	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) neto	**687.581**	**(47.810.772)**	**(9.226.827)**	**3.068.793**	**13.179.629**	**66.135.943**	**26.034.347**	***Net assets (liabilities)***

Langkah yang diambil oleh Bank dan entitas anak sehubungan dengan ketidaksesuaian aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo sampai dengan satu bulan dan antara satu sampai dengan tiga bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank dan entitas anak juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan memperoleh fasilitas pinjaman dari berbagai bank baik dari dalam maupun luar negeri.

In relation to the mismatch of the Bank and subsidiaries' monetary assets and liabilities that mature up to one month and between one and three months, the Bank has plans to improve its services to customers, to offer interesting products and interests to customers to maintain stability and continuity in deposit amounts. In addition, the Bank and subsidiaries has intensified its efforts in the collection of non-performing debtors and is in the process of negotiation to obtain certain borrowing facilities from both local and offshore banks.

54. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Per 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit seperti yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia.

c. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Bank telah mengadakan perjanjian sewa gedung kantor yang tidak dapat dibatalkan untuk periode selama 12 (dua belas) tahun hingga 30 Oktober 2023, dengan luas ruangan sebesar 38.344,77m^2 di Sentral Senayan III. Total komitmen sewa sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai selama periode sewa adalah sebesar USD88.624.078 (nilai penuh). Pembayaran atas sewa dilakukan secara triwulanan di muka.

d. Pada tahun 2018, Bank melakukan perjanjian dengan Collectius A.G. (Pihak Ketiga) untuk menjual portofolio pinjaman kartu kredit dan personal loan yang telah di hapus buku. Bank akan menerima pendapatan dengan persentase tertentu dari total pinjaman yang dijual. Pada tahun 2020, Bank telah menjual hak tagih atas pinjaman kartu kredit dan personal loan yang telah di hapus buku masing-masing sebesar Rp169.594 miliar dan Rp43.427 (nilai bruto). Pada tahun 2019, Bank telah menjual hak tagih atas pinjaman kartu kredit dan personal loan yang tela di hapus buku masing-masing sebesar Rp155.514 dan Rp35.894 (nilai bruto). Pendapatan yang telah diterima dari penjualan ini dicatat sebagai pengurangan atas biaya cadangan kerugian penurunan nilai.

e. Pada tahun 2019, Bank dan WOM melakukan perjanjian dengan Collectius A.G. (pihak ketiga) untuk menjual piutang yang telah di hapus buku dari masa lalu hingga 31 Desember 2018. Bank dan WOM telah menerima pendapatan dengan persentase tertentu dari total piutang yang dijual. Pada tahun 2019, Bank dan WOM telah menjual hak tagih atas piutang yang telah di hapus buku sebesar Rp2.403.752 (nilai bruto, termasuk porofolio *joint financing*). Pendapatan yang telah diterima dari penjualan ini dicatat sebagai pendapatan pada tahun berjalan.

54. OTHER INFORMATION (continued)

b. As of December 31, 2020 and 2019, there were no excess and violation of the Legal Lending Limit, as stipulated in Bank Indonesia Regulation.

c. Effective October 31, 2011, the Bank entered into an irrevocable office space lease agreement for a period of 12 (twelve) years up to October 30, 2023, covering a total office space of approximately 38,344.77 square meters in Sentral Senayan III. The total lease commitment including Value Added Tax for the duration of the lease is USD88,624,078 (full amount). The payment terms of the lease is in advance on a quarterly basis.

d. In 2018, the Bank entered into an agreement with Collectius A.G (third party) to sell its portfolio of written-off credit card loans and personal loans. The Bank will receive income as a percentage of total loans sold. In 2020, the Bank had sold the collection rights of the written off credit card and personal loans totaling Rp169,594 and Rp43,427 (gross amount), respectively. In 2019, the Bank had sold the collection rights of the written off credit card and personal loans totalaing Rp155,514 and Rp35,894 (gross amount), respectively. The income received from this sale has been recorded as deduction from the provision for impairment loss expense.

e. In 2019, Bank and WOM entered into an agreement with Collectius A.G (third party) to sell its previously written-off receivables from the past through to December 31, 2018. The Bank and WOM received income as a percentage of total receivables sold. In 2019, Bank and WOM had sold the collection rights of the written off receivables totaling Rp2,403,752 (gross amount, including joint finance porfolio). The income received from this sale has been recorded as current year profit or loss.

55. INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH

55. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA UNIT

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
ASET			***ASSETS***
Kas	292	488	*Cash*
Penempatan pada Bank Indonesia	3.109.598	4.452.678	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	2.277	3.087	*Placements with other banks*
Surat berharga yang dimiliki	5.970.220	3.980.383	*Marketable securities*
Pembiayaan berbasis piutang	478.147	595.101	*Receivables financing*
Pembiayaan bagi hasil	25.271.296	22.674.864	*Profit sharing financing*
Pembiayaan sewa	481.728	776.828	*Lease financing*
Aset produktif lainnya	29.574	234	*Other earning assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif			*Less: Allowance for impairment losses on earning assets*
Individual	(283.787)	(54.533)	*Individual*
Kolektif	(213.582)	(147.337)	*Collective*
Aset tetap dan inventaris	9.310	2.357	*Fixed assets and inventories*
Aset non-produktif	42.143	46.066	*Non-earning assets*
Aset lainnya	359.763	290.603	*Other assets*
JUMLAH ASET	**35.256.979**	**32.620.819**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Dana simpanan *wadiah*	289.023	252.615	*Wadiah demand deposits*
Dana investasi *non-profit sharing*	27.154.105	25.209.070	*Non-profit sharing investment deposits*
Liabilitas kepada bank lain	55.358	348.567	*Liabilities to other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	-	266.000	*Securities issued*
Liabilitas lainnya	151.840	155.992	*Other liabilities*
Dana usaha	4.275.785	3.371.867	*Business funds*
EKUITAS			***EQUITY***
Saldo laba	3.330.868	3.016.708	*Retained earnings*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**35.256.979**	**32.620.819**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			***COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
KEWAJIBAN KOMITMEN			***COMMITMENTS LIABILITIES***
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	2.412.559	2.790.985	*Unused loan commitments granted to customers*
Lainnya	958.651	-	*Others*
TAGIHAN KONTINJENSI			***CONTINGENT RECEIVABLES***
Pendapatan *margin* dalam penyelesaian	58.965	30.576	*Past due margin revenues*
KEWAJIBAN KONTINJENSI			***CONTINGENT LIABILITIES***
Garansi yang diberikan	5.650	1.000	*Guarantees Issued*

55. INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH (lanjutan)

55. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA UNIT (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL PENYALURAN DANA			***OPERATING INCOME AND EXPENSES FROM FUND DISTRIBUTION***
PENDAPATAN PENYALURAN DANA			***INCOME FROM FUND DISTRIBUTION***
Pendapatan dari Piutang	42.375	64.511	*Income from Receivables*
Pendapatan dari Bagi Hasil	1.736.244	1.834.145	*Income from Profit Sharing*
Pendapatan Sewa	40.430	79.817	*Lease Income*
Lainnya	246.620	435.136	*Others*
JUMLAH PENDAPATAN PENYALURAN DANA	**2.065.669**	**2.413.609**	***TOTAL INCOME FROM FUND DISTRIBUTION***
BAGI HASIL UNTUK PEMILIK DANA INVESTASI			***PROFIT SHARING FOR INVESTORS***
Non-Profit Sharing	609.314	755.934	*Non-Profit Sharing*
JUMLAH BAGI HASIL	**609.314**	**755.934**	***TOTAL PROFIT SHARING***
PENDAPATAN SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	**1.456.355**	**1.657.675**	***INCOME AFTER PROFIT SHARING DISTRIBUTION***
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL SELAIN PENYALURAN DANA			***OPERATING INCOME AND EXPENSES OTHER THAN FUND DISTRIBUTION***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING INCOME***
Komisi/provisi/*fee* dan administrasi	76.904	86.399	*Commission/provision/fee and administration*
Pendapatan lainnya	43.164	194.580	*Other income*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**120.068**	**280.979**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban bonus *wadiah*	1.740	2.473	*Wadiah bonus expenses*
Kerugian penurunan nilai aset keuangan *(impairment)*	272.774	77.793	*Provisions for Impairment losses of financial assets (impairment)*
Kerugian terkait risiko operasional	54	577	*Operasional risk losses*
Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non-keuangan)	2.366	2.249	*Impairment losses of other assets (non-financial)*
Beban tenaga kerja	59.867	52.744	*Personnel expenses*
Beban lainnya	944.646	1.271.930	*Other expenses*
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**1.281.447**	**1.407.766**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - NETO	(1.161.379)	(1.126.787)	***OTHER OPERATING EXPENSES - NET***
LABA OPERASIONAL	**294.976**	**530.888**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Beban non-operasional	(204)	(337)	*Non-operating expense*
LABA NON-OPERASIONAL	**(204)**	**(337)**	***NON-OPERATING INCOME***
LABA TAHUN BERJALAN	**294.772**	**530.551**	***INCOME FOR THE YEAR***

56. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persayaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan *output*, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi, PSAK 71: Instrumen Keuangan dan PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2.

PSAK 112, "Akuntansi Wakaf", berlaku efektif 1 Januari 2021

PSAK ini menjelaskan tentang perlakuan akuntansi wakaf dari donor korporasi kepada penerima individu dan korporasi.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual".

Amandemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak"

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK 71, "Instrument Keuangan – Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan".

56. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Effective on or after January 1, 2021

Amendments to SFAS 22: Definition of Business, effective from 1 January 2021

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Amendments to SFAS 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, SFAS 60: Financial Instruments: Disclosure, SFAS 62: Insurance Contract, SFAS 71: Financial Instruments and SFAS 73: Lease regarding Interest Rate Benchmark Reform Phase 2.

SFAS 112, "Accounting for Waqf", effective from 1 January 2021

This SFAS explains regarding accounting treatment for waqf from corporate donor to individual and corporate beneficiary.

Effective on or after January 1, 2022

Amendments to SFAS 22, "Business Combination regarding Conceptual Framework Reference"

This amendment clarifies interaction among SFAS 22, IFAS 30 and Financial Statement Conceptual Framework.

Amendment to SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract-Cost of Fulfilling the Contracts"

This amendment clarifies cost of fulfilling the contracts in relation to determine whether any contract is onerous contract.

Annual Adjustment 2020 – SFAS 71, "Financial Instrument – Fee related to Financial Liabilities Derecognition".

56. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 (lanjutan)

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaraan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substandsial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan entitas anaknya masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anaknya.

56. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2022 (continued)

This amendment clarifies cost when entity asses whether the new or modified financial liabilities was substantially different from the original financial liabilities requirement. substantially different from the original financial liabilities requirement.

Effective on or after January 1, 2023

Amendment to SFAS 1, "Financial Statement Disclosure regarding Classification of Liabilities as Short Term or Long Term".

This amendment determines requirement to classify liabilities as current or non current.

As at the authorization date of this consolidated financial statements, the Bank and its subsidiaries is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries.

57. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

57. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated cash flow statement are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Arus Kas/*Cash Flows* Penerimaan/ *Proceeds*	Arus Kas/*Cash Flows* Pembayaran/ *Payment*	Perubahan Non Kas/ *Non-Cash Changes*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Pinjaman diterima	9.189.435	-	(3.147.813)	-	6.041.622	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	725.580	-	(117.197)	-	608.383	*Securities sold under repurchased agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	9.605.315	760.300	(3.945.300)	(27.155)	6.393.160	*Securities issued*
Obligasi subordinasi	2.296.054	-	-	1.802	2.297.856	*Subordinated bonds*
Total	**21.816.384**	**760.300**	**(7.210.310)**	**(25.353)**	**15.341.021**	***Total***

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Arus Kas/*Cash Flows* Penerimaan/ *Proceeds*	Arus Kas/*Cash Flows* Pembayaran/ *Payment*	Perubahan Non Kas/ *Non-Cash Changes*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Pinjaman diterima	10.558.656	-	(1.369.221)	-	9.189.435	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	725.580	-	-	725.580	*Securities sold under repurchased agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	9.805.245	4.315.500	(4.513.500)	(1.930)	9.605.315	*Securities issued*
Obligasi subordinasi	3.293.966	-	(1.000.000)	2.088	2.296.054	*Subordinated bonds*
Total	**23.657.867**	**5.041.080**	**(6.882.721)**	**158**	**21.816.384**	***Total***

58. PENGUNGKAPAN ATAS TRANSISI

Catatan berikut menunjukkan dampak atas adopsi PSAK 71 dan PSAK 73 pada laporan posisi keuangan termasuk efek yang timbul dari pergantian atas perhitungan kredit yang terjadi (*incurred loss*) berdasarkan PSAK 55 dengan kerugian kredit ekspektasian (*expected loss*) berdasarkan PSAK 71.

Rekonsiliasi atas nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 dan PSAK 30 terhadap saldo pelaporan berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

58. TRANSITION DISCLOSURE

The following notes set out the impact of adopting SFAS 71 and SFAS 73 on the statement of financial position including the effect of replacing SFAS 55's incurred credit loss calculation with SFAS 71's expected credit loss.

A reconciliation between the carrying amounts under SFAS 55 and SFAS 30 to the balances reported under SFAS 71 and SFAS 73 as of January 1, 2020, as follows:

	PSAK/*SFAS* 55/30		PSAK/*SFAS* 71/73		
	Klasifikasi/ *Classification*	**Jumlah/ *Amount***	**Klasifikasi/ *Classification***	**Jumlah/ *Amount***	
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	1.776.134	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	1.776.134	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and Receivables*	7.730.335	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	3.457.531	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	3.453.703	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	5.284.323	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	5.284.015	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek yang diperdagangkan	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	1.599.041	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	1.599.041	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	Biaya perolehan diamortisasi, dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Amortised cost, held to maturity, available-for -sale and loans and receivables*	16.509.217	Biaya perolehan diamortisasi, dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya/ *Amortised cost and fair value through other comprehensive income*	16.558.926	*Financial investment - net*

58. PENGUNGKAPAN ATAS TRANSISI (lanjutan)

Rekonsiliasi atas nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 dan PSAK 30 terhadap saldo pelaporan berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

58. TRANSITION DISCLOSURE (continued)

A reconciliation between the carrying amounts under SFAS 55 and SFAS 30 to the balances reported under SFAS 71 and SFAS 73 as of January 1, 2020, as follows: (continued)

	PSAK/*SFAS* 55/30		PSAK/*SFAS* 71/73		
	Klasifikasi/ *Classification*	**Jumlah/ *Amount***	**Klasifikasi/ *Classification***	**Jumlah/ *Amount***	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	Pinjaman yang diberikan piutang/ *Loans and Receivables*	2.454.895	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	2.453.760	*Securities purchased under resale agreement - net*
Tagihan derivatif	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	748.408	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	748.408	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	109.179.337	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	108.536.941	*Loans and Sharia receivables/financing - net*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	10.839.431	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	10.728.655	*Consumer financing receivables - net*
Tagihan akseptasi - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	1.740.388	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	1.736.757	*Acceptance receivables - net*
Piutang bunga	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	876.549	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	895.820	*Interest receivables*
Aset pajak tangguhan		422.228		618.685	*Deferred tax assets*
Aset tetap dan aset hak-guna - neto		2.927.444		3.714.366	*Fixed assets and right-of-use assets - net*
Aset tidak berwujud - neto		229.100		229.100	*Intangible assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto		3.308.469		3.099.642	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah aset		**169.082.830**		**169.164.288**	***Total assets***

58. PENGUNGKAPAN ATAS TRANSISI (lanjutan)

Rekonsiliasi atas nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 dan PSAK 30 terhadap saldo pelaporan berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

58. TRANSITION DISCLOSURE (continued)

A reconciliation between the carrying amounts under SFAS 55 and SFAS 30 to the balances reported under SFAS 71 and SFAS 73 as of January 1, 2020, as follows: (continued)

	PSAK/*SFAS* 55/30		PSAK/*SFAS* 71/73		
	Klasifikasi/ *Classification*	**Jumlah/ *Amount***	**Klasifikasi/ *Classification***	**Jumlah/ *Amount***	
Liabilitas segera	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	949.936	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	949.936	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	110.601.006	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	110.601.006	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	3.134.059	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	3.134.059	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	725.580	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	725.580	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	756.634	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	756.634	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	1.663.521	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	1.663.521	*Acceptance payables*
Surat berharga yang diterbitkan	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	9.605.315	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	9.605.315	*Securities issued*
Pinjaman diterima	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	9.189.435	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	9.189.435	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	2.296.054	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	2.296.054	*Subordinated bonds*
Utang pajak	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	193.017	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	193.017	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	3.283.357	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	4.046.764	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas		**142.397.914**		**143.161.321**	***Total liabilities***

58. PENGUNGKAPAN ATAS TRANSISI (lanjutan)

Rekonsiliasi atas nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 dan PSAK 30 terhadap saldo pelaporan berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

58. TRANSITION DISCLOSURE (continued)

A reconciliation between the carrying amounts under SFAS 55 and SFAS 30 to the balances reported under SFAS 71 and SFAS 73 as of January 1, 2020, as follows: (continued)

	PSAK/*SFAS* 55/30		PSAK/*SFAS* 71/73		
	Klasifikasi/ *Classification*	**Jumlah/ *Amount***	**Klasifikasi/ *Classification***	**Jumlah/ *Amount***	
Modal ditempatkan dan disetor penuh		3.855.908		3.855.908	*Issued and paid-up capital*
Tambahan modal disetor		6.357.376		6.357.376	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		37.502		37.502	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak		(57.313)		(57.313)	*Differences in transaction between shareholders of a subsidiary*
Surplus revaluasi aset tetap		1.849.794		1.849.794	*Fixed assets revaluation surplus*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan		85.489		146.970	*Unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan		104.181		104.181	*Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax*
Cadangan umum		659.534		659.534	*General reserve*
Saldo laba		13.356.962		12.661.765	*Retained earnings*
Jumlah ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk		26.249.433		25.615.717	*Total equity attributable to equity holders of the parent company*
Kepentingan non-pengendali		435.483		387.250	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas		**26.684.916**		**26.002.967**	***Total equity***
Jumlah liabilitas dan ekuitas		**169.082.830**		**169.164.288**	***Total liabilities and equity***

58. PENGUNGKAPAN ATAS TRANSISI (lanjutan)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi atas keseluruhan cadangan pembukaan untuk kerugian penurunan nilai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 dan cadangan kerugian penurunan nilai untuk komitmen kredit dan kontrak garansi keuangan berdasarkan PSAK 57 terhadap cadangan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 71:

58. TRANSITION DISCLOSURE (continued)

The following table reconciles the aggregate opening allowances for impairment losses for financial assets under SFAS 55 and allowances for impairment losses for loan commitments and financial guarantee contracts in accordance with SFAS 57 to the expected credit loss allowances under SFAS 71:

	Cadangan kerugian penurunan nilai PSAK 55/PSAK 57 31 Desember 2019/ ***Allowance for impairment losses SFAS 55/SFAS 57 December 31, 2019***	**Pengukuran kembali/** ***Remeasurement***	**Kerugian kredit ekspektasian PSAK 71 1 Januari 2020 /** ***Expected credit loss SFAS 71 January 1, 2020***	
Cadangan kerugian penurunan nilai				***Allowance for impairment losses***
Aset				***Assets***
Giro pada bank lain	183	3.828	4.011	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	308	308	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Investasi keuangan	47.489	(44.638)	2.851	*Financial investments*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.135	1.135	*Securitities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	2.432.556	642.396	3.074.952	*Loans and Sharia receivables/financing*
Piutang pembiayaan konsumen	127.434	110.776	238.210	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	13.141	3.631	16.772	*Acceptances receivable*
Piutang Bunga	19.271	(19.271)	-	*Interest receivables*
	2.640.074	**698.165**	**3.338.239**	
Liabilitas				***Liabilities***
Bank garansi	-	16.633	16.633	*Bank guarantees*
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	279	279	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	168.400	168.400	*Unused loan commitments granted to customers*
	-	**185.312**	**185.312**	
Ekuitas				***Equity***
Investasi keuangan	-	56.410	56.410	*Financial investments*
	2.640.074	**939.887**	**3.579.961**	

59. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 18 Februari 2021.

59. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued by the Board of Directors on February 18, 2021.

60. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi berikut pada Appendix 1 sampai dengan Appendix 5 adalah informasi tambahan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

60. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following supplementary information of PT Bank Maybank Indonesia Tbk, parent company only, on Appendix 1 to Appendix 5, presents the Bank's investments in subsidiaries under the cost method.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT ENTITY
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
ASET			***ASSETS***
Kas	1.528.217	1.765.647	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.049.530	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	75.995	32.825	*Related parties*
Pihak ketiga	4.833.775	3.130.048	*Third parties*
	4.909.770	3.162.873	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.886)	(183)	*Less: Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto	4.907.884	3.162.690	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13.014.821	5.269.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.134.802	1.599.041	*Trading securities*
Investasi keuangan			*Financial investments*
Pihak berelasi	733.863	698.610	*Related parties*
Pihak ketiga	24.113.416	16.397.203	*Third parties*
	24.847.279	17.095.813	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.722)	(47.489)	*Less: Allowance for impairment losses*
Investasi keuangan - neto	24.840.557	17.048.324	*Financial investments - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.796.501	2.484.693	*Securities purchased under resale agreements*
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	(29.769)	(29.798)	*Less: Unamortized interest*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.766.732	2.454.895	*Securities purchased under resale agreements*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(273)	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	10.766.459	2.454.895	*Securities purchased under resale agreements - net*
Tagihan derivatif			*Derivatives receivable*
Pihak berelasi	271.925	189.829	*Related parties*
Pihak ketiga	975.947	558.579	*Third parties*
	1.247.872	748.408	
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah			*Loans and Sharia receivables/financing*
Pihak berelasi	345.921	375.139	*Related parties*
Pihak ketiga	94.036.036	107.871.446	*Third parties*
	94.381.957	108.246.585	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.001.132)	(2.390.401)	*Less: Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah - neto	91.380.825	105.856.184	*Loans and Sharia receivables/financing - net*

Appendix 1

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
ASET (lanjutan)			***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	1.116.588	1.753.529	*Acceptances receivable*
Dikurangi :			*Less :*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.303)	(13.141)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto	1.113.285	1.740.388	*Acceptances receivable - net*
Aset pajak tangguhan	340.644	365.409	*Deferred tax assets*
Aset tetap dan aset hak-guna	5.184.608	4.376.693	*Fixed assets and right of right-of-use assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.988.104)	(1.649.419)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap dan aset hak-guna - neto	3.196.504	2.727.274	*Fixed assets and right-of-use assets - net*
Aset tidak berwujud - neto	205.574	221.972	*Intangible assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain			*Prepayments and other assets*
Pihak berelasi	33.443	31.973	*Related parties*
Pihak ketiga	3.943.238	4.095.745	*Third parties*
	3.976.681	4.127.718	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.719)	(47.412)	*Allowance for impairment losses*
Cadangan kerugian	(96.867)	(66.971)	*Allowance for possible losses*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	3.852.095	4.013.335	*Prepayments and other assets - net*
JUMLAH ASET	**162.579.069**	**154.703.225**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas segera			*Obligations due immediately*
Pihak berelasi	2.584	6	*Related parties*
Pihak ketiga	1.001.992	564.752	*Third parties*
	1.004.576	564.758	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Pihak berelasi	872.444	865.910	*Related parties*
Pihak ketiga	114.692.180	110.391.969	*Third parties*
	115.564.624	111.257.879	
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	785.998	711.003	*Related parties*
Pihak ketiga	7.450.128	2.423.056	*Third parties*
	8.236.126	3.134.059	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	609.076	740.839	*Securities sold under repurchased agreements*
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi	(693)	(15.259)	*Less: Unamortized interest*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	608.383	725.580	*Securities sold under repurchased agreements - net*
Liabilitas derivatif			*Derivatives payable*
Pihak berelasi	515.083	212.353	*Related parties*
Pihak ketiga	758.244	544.281	*Third parties*
	1.273.327	756.634	
Liabilitas akseptasi			*Acceptances payable*
Pihak berelasi	5.561	16.855	*Related parties*
Pihak ketiga	907.666	1.646.666	*Third parties*
	913.227	1.663.521	
Surat berharga yang diterbitkan			*Securities issued*
Pihak berelasi	205.563	225.798	*Related parties*
Pihak ketiga	2.336.870	3.295.204	*Third parties*
	2.542.433	3.521.002	
Pinjaman diterima	2.539.878	4.164.415	*Borrowings*
Utang pajak	185.722	118.286	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	97.928	44.931	*Related parties*
Pihak ketiga	3.349.517	2.824.631	*Third parties*
	3.447.445	2.869.562	
Obligasi subordinasi			*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	1.748.518	1.747.098	*Related parties*
Pihak ketiga	549.338	548.956	*Third parties*
	2.297.856	2.296.054	
JUMLAH LIABILITAS	**138.613.597**	**131.071.750**	***TOTAL LIABILITIES***

Appendix 1

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December 31*		
	2020	**2019**	
EKUITAS			***EQUITY***
Modal Saham			*Share Capital*
Modal Dasar - 476.608.857.231 saham terdiri dari:			*Authorized Capital - 476,608,857,231 shares, consist of :*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;			*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan			*8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham			*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 66.935.849.590 saham Seri D	3.855.908	3.855.908	*Issued and paid-up capital 388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 66,935,849,590 Series D shares*
Tambahan modal disetor	6.357.376	6.357.376	*Additional paid-in capital*
Surplus revaluasi aset tetap	1.829.121	1.840.046	*Fixed assets revaluation surplus*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	38.959	37.502	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	424.996	-	*Unrealized gains on changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial investments - net of deferred tax and expected credit loss allowances*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	87.413	*Unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	142.873	97.683	*Actuarial losses on defined benefit plan - net of deferred tax*
Cadangan umum	751.660	659.534	*General reserve*
Saldo laba	10.564.579	10.696.013	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	**23.965.472**	**23.631.475**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**162.579.069**	**154.703.225**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Appendix 1

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
- ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME - PARENT ENTITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga dan Syariah			***Interest and Sharia income and expenses***
Pendapatan bunga dan Syariah	10.251.089	12.387.592	*Interest and Sharia income*
Beban bunga dan Syariah	4.746.404	6.307.603	*Interest and Sharia expense*
Pendapatan bunga dan syariah neto	5.504.685	6.079.989	*Net interest income and sharia*
Pendapatan/(beban) operasional lainnya			***Other operating income/(expenses)***
Pendapatan operasional lainnya:			***Other operating income:***
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	349.750	411.315	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	451.622	199.787	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	234.914	137.922	*Gains on sale of trading securities and financial investment - net*
Pendapatan lainnya	901.347	1.216.541	*Other fee income*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.937.633	1.965.565	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:			***Other operating expenses:***
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto	5.136	(6.908)	*Decrease/(increase) in value of trading securities - net*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	1.553.943	1.309.253	*Provision for impairment losses on financial instruments - net*
Penyisihan kerugian atas aset non-produktif	37.724	22.928	*Provision for possible losses on non-earning assets*
Umum dan administrasi	2.418.812	2.934.626	*General and administrative*
Tenaga kerja	2.083.722	2.006.603	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya	6.099.337	6.266.502	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - neto	(4.161.704)	(4.300.937)	*Other operating expenses - net*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	1.342.981	1.779.052	***OPERATING INCOME - NET***
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	(28.176)	23.853	***NON - OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.314.805	1.802.905	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	(396.468)	(447.665)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**918.337**	**1.355.240**	***INCOME FOR THE YEAR***

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
- ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME - PARENT ENTITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
Pendapatan komprehensif lainnya:			***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	47.209	24.763	*Actuarial gains on defined benefit plan*
Kerugian revaluasi asset tetap	(10.925)	-	*Losses on fixed assets revaluation*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(2.019)	(6.191)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
	34.265	18.572	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			***Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	1.457	4.633	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	395.381	287.561	*Change of available-for-sale financial investments*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(119.279)	(71.890)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
	277.559	220.304	
Laba komprehensif lainnya - setelah pajak	**311.824**	**238.876**	***Other comprehensive income - net of tax***
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	**1.230.161**	**1.594.116**	***Total comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			***Income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	918.337	1.355.240	*Equity holders of the parent company*
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	1.230.161	1.594.116	*Equity holders of the parent company*
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	12,05	17,78	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Appendix 2

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - PARENT ENTITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent company*									
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ Additional *paid-in capital*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Fixed assets revaluation surplus*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized (losses)/ gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*	Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan/ *Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah/*Total*	
Saldo 31 Desember 2018	**3.855.908**	**6.357.376**	**1.840.046**	**32.869**	**(128.258)**	**79.111**	**549.806**	**9.999.146**	**22.586.004**	***Balance as of December 31, 2018***
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	-	4.633	-	-	-	-	4.633	*Increase in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	215.671	-	-	-	215.671	*Changes in fair value of available-for-sale financial investment - net of deferred tax*
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	-	18.572	-	-	18.572	*Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	109.728	(109.728)	-	*Allocation for general reserve*
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	(548.645)	(548.645)	*Dividend distribution*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1.355.240	1.355.240	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2019	**3.855.908**	**6.357.376**	**1.840.046**	**37.502**	**87.413**	**97.683**	**659.534**	**10.696.013**	**23.631.475**	***Balance as of December 31, 2019***
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	-	-	-	-	61.481	-	-	(589.141)	(527.660)	*Beginning balance adjustment on SFAS 71 implementation*
Penyajian kembali saldo per 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK 71	**3.855.908**	**6.357.376**	**1.840.046**	**37.502**	**148.894**	**97.683**	**659.534**	**10.106.872**	**23.103.815**	***Restated balance as of January 1, 2020 under SFAS 71***
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	-	1.457	-	-	-	-	1.457	*Increase in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Kerugian revaluasi aset tetap	-	-	(10.925)	-	-	-	-	-	(10.925)	*Losses on fixed assets revaluation*
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	276.102	-	-	-	276.102	*Changes in fair value of available-for-sale financial investment - net of deferred tax*
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	-	45.190	-	-	45.190	*Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax*
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	92.126	(92.126)	-	*Allocation for general reserve*
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	(368.504)	(368.504)	*Dividend distribution*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	918.337	918.337	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2020	**3.855.908**	**6.357.376**	**1.829.121**	**38.959**	**424.996**	**142.873**	**751.660**	**10.564.579**	**23.965.472**	***Balance as of December 31, 2020***

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS - PARENT ENTITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga dan Syariah	10.025.266	12.504.420	*Proceeds from interest and Sharia income*
Pembayaran beban bunga dan Syariah	(4.896.890)	(6.342.943)	*Payment of interest and Sharia expense*
Beban umum dan administrasi yang dibayar	(1.916.978)	(2.850.498)	*General and administrative expenses paid*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(1.894.930)	(1.891.998)	*Personnel expenses paid*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	1.809.250	1.839.498	*Other operating income received*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(297.160)	(349.707)	*Corporate income tax paid*
(Pembayaran)/penerimaan dari (beban)/pendapatan non-operasional - neto	(35.151)	20.692	*(Expenses paid)/income received from non-operating (expenses)/income - net*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	**2.793.407**	**2.929.464**	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:			*(Increase)/decrease in operating assets:*
Efek-efek yang diperdagangkan	459.103	(1.404.100)	*Trading securities*
Tagihan atas wesel ekspor	1.507.399	827.782	*Receivables from export bills*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	12.726.738	9.817.461	*Loans and Sharia receivables/financing*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	120.317	1.096.139	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:			*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	439.818	(13.727)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah dan bank lain	9.408.812	(7.790.530)	*Deposits from customers and other banks*
Liabilitas lain-lain	(572.193)	(514.690)	*Other liabilities*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**26.883.401**	**4.947.799**	***Net cash provided by operating activies***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.348	4.717	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan nilai aset-hak-guna	(38.266)	-	*Addition of right-of-use assets*
Pembelian aset tidak berwujud	(56.243)	(120.820)	*Acquisition of intangible assets*
Pembelian aset tetap	(87.734)	(107.379)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(8.311.837)	(2.410.438)	*Purchase of securities purchased under resale agreements*
Pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual	(8.561.108)	(362.765)	*Purchase of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(17.053.840)**	**(2.996.685)**	***Net cash used in investing activities***

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS -
PARENT ENTITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2020	**2019**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
(Pembelian)/penjualan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(117.197)	725.580	*(Purchase)/sale of securities sold under repurchased agreements*
Pembayaran liabilitas sewa	(217.797)	-	*Payment of lease liability*
Pembayaran dividen	(368.467)	(503.839)	*Dividend payment*
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(982.300)	(1.160.000)	*Repayment from securities issued*
Pembayaran pinjaman diterima	(1.624.537)	(1.008.983)	*Payment of borrowings*
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	-	1.640.500	*Proceeds from securities issued*
Pelunasan dari obligasi subordinasi	-	(1.000.000)	*Repayment from subordinated bonds*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(3.310.298)**	**(1.306.742)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	6.519.263	644.372	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	17.928.178	17.429.959	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	54.897	(146.153)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**24.502.338**	**17.928.178**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:			*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	1.528.217	1.765.647	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.049.530	7.730.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	4.909.770	3.162.873	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	13.014.821	5.269.323	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	**24.502.338**	**17.928.178**	***Total cash and cash equivalents***

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS -
PARENT ENTITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas entitas induk adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arising from financing activities in the parent entity cash flow statement are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Arus Kas/*Cash Flows* Penerimaan/ *Proceeds*	Arus Kas/*Cash Flows* Pembayaran/ *Payment*	Perubahan Non Kas/ *Non-Cash Changes*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Pinjaman diterima	4.164.415	-	(1.624.537)	-	2.539.878	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	725.580	-	(117.197)	-	608.383	*Securities sold under repurchased agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	3.521.002	-	(982.300)	3.731	2.542.433	*Securities issued*
Obligasi subordinasi	2.296.054	-	-	1.802	2.297.856	*Subordinated bonds*
Total	**10.707.051**	**-**	**(2.724.034)**	**5.533**	**7.988.550**	***Total***

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Arus Kas/*Cash Flows* Penerimaan/ *Proceeds*	Arus Kas/*Cash Flows* Pembayaran/ *Payment*	Perubahan Non Kas/ *Non-Cash Changes*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Pinjaman diterima	5.173.398	-	(1.008.983)	-	4.164.415	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	725.580	-	-	725.580	*Securities sold under repurchased agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	3.043.286	1.640.500	(1.160.000)	(2.784)	3.521.002	*Securities issued*
Obligasi subordinasi	3.293.966	-	(1.000.000)	2.088	2.296.054	*Subordinated bonds*
Total	**11.510.650**	**2.366.080**	**(3.168.983)**	**(696)**	**10.707.051**	***Total***

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2020 serta untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS - PARENT ENTITY
As of December 31, 2020 and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntasi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak yang di dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk dicatat menggunakan metode biaya.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the separate financial statements of the parent company

The separate financial statements of the parent company are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".

SFAS No. 4 (Revised 2013) regulates that when a company presents the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent, in which the investments in subsidiaries, associates and joint ventures are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent company separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries, in which the parent entity financing information uses cost method.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Bank diungkapkan dalam Catatan 1.b atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

2. INVESTMENTS IN SHARES OF SUBSIDIARIES

Information pertaining to subsidiaries owned by the Bank is disclosed in Note 1.b to the consolidation financial statements.

As of December 31, 2020 and 2019 the parent company has the following investments in shares of subsidiaries:

	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		
	31 Desember/*December 31*		
Entitas anak	**2020**	**2019**	***Subsidiaries***
PT Maybank Indonesia Finance	99,99%	99,99%	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	68,55%	68,55%	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*

	Biaya perolehan/*Acquisition cost*		
	31 Desember/*December 31*		
Entitas anak	**2020**	**2019**	***Subsidiaries***
PT Maybank Indonesia Finance	32.370	32.370	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	781.431	781.431	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ENTITAS INDUK

MALAYAN BANKING BERHAD
(Co. Reg. No.: 196001000142)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
INCOME STATEMENTS
FOR THE FOURTH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

		Unaudited		Audited	
		Fourth Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended	
Group		31 December 2020	31 December 2019	31 December 2020	31 December 2019
	Note	RM'000	RM'000	RM'000	RM'000
Interest income	A21	**4,370,370**	5,938,667	**19,350,764**	24,131,021
Interest expense	A22	**(1,586,895)**	(2,854,775)	**(8,260,375)**	(12,036,016)
Net interest income		**2,783,475**	3,083,892	**11,090,389**	12,095,005
Income from Islamic Banking Scheme operations	A41a	**1,673,199**	1,585,456	**6,135,582**	5,979,577
Net earned insurance premiums	A23	**2,782,773**	1,761,159	**9,458,856**	6,760,618
Other operating income	A25	**1,502,161**	1,470,823	**7,299,202**	7,276,998
Total operating income		**8,741,608**	7,901,330	**33,984,029**	32,112,198
Net insurance benefits and claims incurred, net fee and commission expenses, change in expense liabilities and taxation of life and takaful fund	A26	**(2,428,882)**	(1,408,386)	**(9,220,803)**	(7,371,318)
Net operating income		**6,312,726**	6,492,944	**24,763,226**	24,740,880
Overhead expenses	A27	**(2,892,425)**	(2,969,112)	**(11,245,177)**	(11,561,939)
Operating profit before impairment losses		**3,420,301**	3,523,832	**13,518,049**	13,178,941
Allowances for impairment losses on loans, advances, financing and other debts, net	A28	**(1,093,290)**	(333,868)	**(4,598,581)**	(2,287,490)
(Allowances for)/writeback of impairment losses on financial investments, net	A29	**(368,552)**	36,833	**(413,918)**	20,400
Allowances for impairment losses on other financial assets, net	A30	**(37,505)**	(1,893)	**(57,741)**	(56,344)
Operating profit		**1,920,954**	3,224,904	**8,447,809**	10,855,507
Share of profits in associates and joint ventures		**71,176**	38,700	**209,147**	158,373
Profit before taxation and zakat		**1,992,130**	3,263,604	**8,656,956**	11,013,880
Taxation and zakat	B5	**(351,190)**	(695,740)	**(1,937,877)**	(2,538,231)
Profit for the financial period/year		**1,640,940**	2,567,864	**6,719,079**	8,475,649
Attributable to:					
Equity holders of the Bank		**1,537,405**	2,449,130	**6,481,219**	8,198,074
Non-controlling interests		**103,535**	118,734	**237,860**	277,575
		1,640,940	2,567,864	**6,719,079**	8,475,649
Earnings per share attributable to equity holders of the Bank					
Basic/diluted	B12	**13.68 sen**	21.79 sen	**57.66 sen**	73.45 sen

(These audited condensed interim financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2019 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(Co. Reg. No.: 196001000142)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE FOURTH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

	Unaudited		Audited	
	Fourth Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended	
Group	**31 December 2020 RM'000**	**31 December 2019 RM'000**	**31 December 2020 RM'000**	**31 December 2019 RM'000**
Profit for the financial period/year	**1,640,940**	2,567,864	**6,719,079**	8,475,649
Other comprehensive income/(loss):				
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:				
Defined benefit plan actuarial gain	**20,901**	2,009	**15,586**	4,905
Income tax effect	**(6,209)**	190	**(6,911)**	337
Net gain from change in fair value on equity instruments at fair value through other comprehensive income	**14,284**	5,461	**57,365**	20,918
	28,976	7,660	**66,040**	26,160
Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:				
Net (loss)/gain on debt instruments at fair value through other comprehensive income	**(113,489)**	(234,489)	**1,484,970**	2,546,409
- Net (loss)/gain from change in fair value	**(68,598)**	(537,037)	**1,566,740**	2,829,231
- Changes in expected credit losses	**(71,932)**	167,367	**245,897**	390,646
- Income tax effect	**27,041**	135,181	**(327,667)**	(673,468)
Net gain/(loss) on foreign exchange translation	**78,050**	70,585	**(484,026)**	537,081
Net loss on cash flow hedge	**-**	(65)	**-**	(433)
Net gain on net investment hedge	**5,256**	3,624	**2,922**	1,556
Cost of hedging for fair value hedge	**(3,875)**	(7,556)	**13,150**	(345)
Net (loss)/gain on capital reserve	**(1,366)**	908	**(2,446)**	908
Share of change in associates' reserve	**(17,480)**	(38,054)	**15,454**	(239,822)
	(52,904)	(205,047)	**1,030,024**	2,845,354
Other comprehensive (loss)/income for the financial period/year, net of tax	**(23,928)**	(197,387)	**1,096,064**	2,871,514
Total comprehensive income for the financial period/year	**1,617,012**	2,370,477	**7,815,143**	11,347,163
Other comprehensive (loss)/income for the financial period/year, attributable to:				
Equity holders of the Bank	**(24,749)**	(193,486)	**1,093,958**	2,818,869
Non-controlling interests	**821**	(3,901)	**2,106**	52,645
	(23,928)	(197,387)	**1,096,064**	2,871,514
Total comprehensive income for the financial period/year, attributable to:				
Equity holders of the Bank	**1,512,656**	2,255,644	**7,575,177**	11,016,943
Non-controlling interests	**104,356**	114,833	**239,966**	330,220
	1,617,012	2,370,477	**7,815,143**	11,347,163

(These audited condensed interim financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2019 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(Co. Reg. No.: 196001000142)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
INCOME STATEMENTS
FOR THE FOURTH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

		Unaudited		Audited	
		Fourth Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended	
Bank		31 December 2020	31 December 2019	31 December 2020	31 December 2019
	Note	RM'000	RM'000	RM'000	RM'000
Interest income	A21	**2,919,886**	3,961,653	**12,959,184**	16,121,944
Interest expense	A22	**(937,392)**	(1,963,614)	**(5,308,438)**	(8,342,819)
Net interest income		**1,982,494**	1,998,039	**7,650,746**	7,779,125
Dividends from subsidiaries and associates	A24	**343,994**	544,907	**2,640,114**	3,648,227
Other operating income	A25	**708,265**	955,207	**4,161,005**	3,875,737
		1,052,259	1,500,114	**6,801,119**	7,523,964
Net operating income		**3,034,753**	3,498,153	**14,451,865**	15,303,089
Overhead expenses	A27	**(1,341,732)**	(1,483,218)	**(4,784,188)**	(5,020,585)
Operating profit before impairment losses		**1,693,021**	2,014,935	**9,667,677**	10,282,504
Allowances for impairment losses on loans, advances, financing and other debts, net	A28	**(242,630)**	(459,469)	**(2,558,275)**	(1,875,343)
(Allowances for)/writeback of impairment losses on financial investments, net	A29	**(128,331)**	17,631	**(149,466)**	11,997
(Allowances for)/writeback of impairment losses on other financial assets, net	A30	**(28,592)**	16,356	**(30,926)**	(3,775)
Profit before taxation and zakat		**1,293,468**	1,589,453	**6,929,010**	8,415,383
Taxation and zakat	B5	**(171,568)**	(262,507)	**(963,883)**	(1,136,083)
Profit for the financial period/year		**1,121,900**	1,326,946	**5,965,127**	7,279,300

(These audited condensed interim financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2019 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(Co. Reg. No.: 196001000142)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE FOURTH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

	Unaudited		Audited	
	Fourth Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended	
Bank	31 December 2020 RM'000	31 December 2019 RM'000	31 December 2020 RM'000	31 December 2019 RM'000
Profit for the financial period/year	**1,121,900**	1,326,946	**5,965,127**	7,279,300
Other comprehensive income/(loss):				
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:				
Net gain/(loss) from change in fair value on equity instruments at fair value through other comprehensive income	**15,495**	(4,402)	**62,422**	(8,304)
Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:				
Net (loss)/gain on debt instruments at fair value through other comprehensive income	**(196,345)**	(199,092)	**938,754**	1,999,837
- Net (loss)/gain from change in fair value	**(165,676)**	(498,293)	**917,572**	2,099,552
- Changes in expected credit losses	**(69,976)**	185,434	**235,641**	410,334
- Income tax effect	**39,307**	113,767	**(214,459)**	(510,049)
Net loss on foreign exchange translation	**(107,273)**	(46,557)	**(67,106)**	(20,246)
Cost of hedging for fair value hedge	**(3,875)**	(7,556)	**13,150**	(345)
	(307,493)	(253,205)	**884,798**	1,979,246
Other comprehensive (loss)/income for the financial period/year, net of tax	**(291,998)**	(257,607)	**947,220**	1,970,942
Total comprehensive income for the financial period/year	**829,902**	1,069,339	**6,912,347**	9,250,242

(These audited condensed interim financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2019 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

Lampiran

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Halaman
1. Informasi Umum	
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan paling kurang 2 (dua) tahun buku atau sejak memulai usaha jika Bank tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 2 (dua) tahun, paling sedikit memuat:	30-33
1) Pendapatan bunga bersih;	31
2) Laba operasional;	31
3) Laba sebelum pajak;	31
4) Laba bersih;	31
5) Total laba (rugi) komprehensif;	31
6) Laba bersih per saham;	31
7) Jumlah aset;	32
8) Jumlah liabilitas;	32
9) Jumlah ekuitas;	32
10) Aset produktif;	32
11) Dana pihak ketiga;	36
12) Pinjaman yang diterima;	36
13) Rasio KPMM;	32
14) Return on Asset (ROA);	32
15) Return on Equity (ROE);	32
16) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	32
17) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);	32
18) Cost to Income Ratio (CIR);	32
19) Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);	32
20) Rasio Giro Wajib Minimum (GWM);	32
21) Rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	32
22) Informasi dan rasio keuangan lain yang relevan dengan industri perbankan.	32
b. Profil Bank	74-149
Profil Bank paling sedikit memuat:	
1) Nama Bank, termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	74-76
2) Akses terhadap Bank, termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	74 & BACK COVER
a) Alamat;	
b) Nomor telepon;	
c) Alamat surat elektronik; dan	
d) Alamat situs web;	
3) Riwayat singkat Bank;	
4) Visi dan misi Bank;	82
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	84-87
6) Struktur organisasi Bank paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	80-81
7) Susunan dan komposisi pemegang saham, yaitu nama pemegang saham dan persentase kepemilikan, termasuk:	112-113
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Bank;	112
b) Anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang memiliki saham Bank;	115
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Bank;	112

Lampiran

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020
Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Halaman
d) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Bank, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	116
8) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana bank memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Bank (jika ada);	118-120
9) Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak;	95-102; 88-94
10) Profil direksi dan dewan komisaris, paling sedikit, memuat:	95-102; 88-94
a) Susunan direksi, dewan komisaris beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;	95-102; 88-94
b) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	95-102; 88-94
c) Foto terbaru;	95-102; 88-94
d) Usia;	95-102; 88-94
e) Kewarganegaraan;	95-102; 88-94
f) Riwayat pendidikan;	95-102; 88-94
g) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	95-102; 88-94
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota direksi dan dewan komisaris pada Bank yang bersangkutan;	95-102; 88-94
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain (jika ada); dan	95-102; 88-94
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Bank;	95-102; 88-94
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota direksi dan dewan komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	95-102; 88-94
i) Hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.	95-102; 88-94
11) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan yaitu susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang sebelum dan setelah perubahan;	√
12) Profil singkat pejabat eksekutif, termasuk susunan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidup.	104-108
13) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku; dan	109-111
14) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Bank baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	42-43
a) Nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	
b) Badan atau lembaga yang memberikan; dan	
c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);	
2. Informasi Kinerja Keuangan	
a. Laporan direksi	56-65
Uraian singkat mengenai kinerja Bank, yang paling sedikit meliputi:	
1) Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	58-59
2) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan;	60
3) Kendala yang dihadapi Bank;	60
4) Gambaran tentang prospek usaha;	61-62
5) Penerapan tata kelola Bank;	64-65
6) Perubahan komposisi anggota direksi dan alasan perubahan (jika ada);	65
7) Struktur organisasi;	63
8) Aktivitas utama;	59-60
9) Teknologi informasi;	63-64
10) Jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah;	59-60
11) Tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	60-61
12) Perkembangan perekonomian dan target pasar;	56-57
13) Jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;	61
14) Jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	61
15) Kepemilikan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	64
16) Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	61
17) Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	61-62
18) Sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	63

Keterangan	Halaman
b. Laporan dewan komisaris	46-55
Laporan dewan komisaris paling sedikit memuat:	
1) Susunan dewan komisaris, beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidup;	54-55
2) Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan Bank;	47-48
3) Pengawasan terhadap implementasi strategi Bank;	48
4) Pandangan atas prospek usaha Bank yang disusun oleh direksi;	49
5) Pandangan atas penerapan tata kelola Bank;	50
6) Perubahan komposisi anggota dewan komisaris dan alasan perubahan (jika ada); dan	52
7) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota direksi;	51
c. Analisis dan pembahasan manajemen	152-237
Analisis dan pembahasan manajemen yang memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam Tahun Buku, paling sedikit mengenai:	
1) Tinjauan kinerja per segmen usaha termasuk UUS, paling sedikit mengenai:	156-185
a. Pendapatan; dan	156-185; 199-203
b. Profitabilitas;	185
2) Tinjauan kinerja keuangan yang mencakup perbandingan kinerja keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, yang paling sedikit mengenai:	
a. Penanaman dana (investasi dan pemberian kredit/pembiayaan) dan total aset;	187-194
b. Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain;	194-198
c. Ekuitas;	198
d. Pendapatan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif;	199-203
e. Arus kas; dan	203-204
f. Suku bunga dasar kredit;	206
3) Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan;	205; 207
4) Struktur permodalan Bank;	208-209; 276-283
5) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada); dan	210
6) Aspek pemasaran atas produk Bank, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	226-227
3. Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan	
Eksposur risiko dan permodalan meliputi laporan eksposur risiko dan permodalan periode tahunan sebagaimana diatur dalam bagian II Laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan.	240-365
4. Informasi Tata Kelola	
Dalam hal Bank menggabungkan laporan pelaksanaan tata kelola dalam Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian mengacu pada POJK mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.	406-573
5. Laporan Keberlanjutan	
a. Laporan Keberlanjutan sebagaimana diatur dalam POJK mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahan publik. Dalam hal bank menggabungkan laporan keberlanjutan dalam laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian laporan mengacu pada POJK dimaksud.	576-601 & SR √
b. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundangundangan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.	√
1) Informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	
a) lingkungan hidup;	585-587
b) praktik ketenagakerjaan;	587-590
c) praktik kegiatan institusi yang sehat;	579-584
d) konsumen; dan	590-593
e) pengembangan masyarakat.	593-601
2) Dalam hal Bank menyajikan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Bank dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan.	√
6. Laporan Keuangan Tahunan	
Laporan keuangan tahunan yaitu Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	602-968

Lampiran

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020
Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Halaman
7. Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank	
a. Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, harus menambahkan dengan:	
1) struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:	116, 461
a) struktur kelompok usaha Bank, antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, perusahaan terelasi (sister company), Entitas Induk sampai dengan ultimate shareholder;	
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	
c) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain. Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian;	
2) transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan:	214-217; 880-882
a) informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	
b) pihak-pihak berelasi yaitu pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;	
c) jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi, antara lain:	
(1) kepemilikan silang;	
(2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	
(3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	
(4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;	
(5) eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen, dan kontinjensi; dan	
(6) pembelian, penjualan, dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement (repo);	
3) transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	214-217; 880-882
4) penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan	214-217; 880-882
5) adanya larangan, batasan, dan/atau hambatan signifikan lain untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh otoritas yang berwenang antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.	214-217; 880-882
8. Informasi Tambahan bagi Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik	
Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik menambahkan ruang lingkup informasi sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	LIHAT INDEKS SEOJK NO.30/ SEOJK.04/2016

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan	Halaman
I. Ketentuan Umum	
1. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	
2. Seiring dengan perkembangan Pasar Modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	
3. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan.	
II. Bentuk Laporan Tahunan	
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√
3. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√
III. Isi Laporan Tahunan	
1. Ketentuan Umum	
a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:	
1) ikhtisar data keuangan penting;	30-33
2) informasi saham (jika ada);	34-35
3) laporan Direksi;	56-65
4) laporan Dewan Komisaris;	46-53
5) profil Emiten atau Perusahaan Publik;	74-149
6) analisis dan pembahasan manajemen;	152-237
7) tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	406-573
8) tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	576-601
9) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	602-968
10) surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	70-71
b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami;	√
2. Uraian Isi Laporan Tahunan	
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	30-33
1) pendapatan/penjualan;	31
2) laba bruto;	31
3) laba (rugi);	31
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	31
5) total laba (rugi) komprehensif;	
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	31
7) laba (rugi) per saham;	31
8) jumlah aset;	30
9) jumlah liabilitas;	30
10) jumlah ekuitas;	30
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	32

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan	Halaman
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	32
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	32
14) rasio lancar;	32
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	32
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	32
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	32
b. Informasi Saham	34-35
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:	
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	34-35
a) jumlah saham yang beredar;	34-35
b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	34
c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	34-35
d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	34-35
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;	√
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	√
2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	36
a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	
b) rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;	
c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	
d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	
3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	36
4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	36
c. Laporan Direksi	56-65
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	
1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	59-61
a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	59-60
b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	60
c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	60
2) gambaran tentang prospek usaha;	61-62
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	64-65
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	65
d. Laporan Dewan Komisaris	46-53
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	47-48
2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	48
3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	49
4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	50
5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	52
6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	51

Keterangan	Halaman
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	
1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	74
2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	74 & BACK COVER
a) alamat;	74 & BACK COVER
b) nomor telepon;	74 & BACK COVER
c) nomor faksimile;	74 & BACK COVER
d) alamat surat elektronik; dan	74 & BACK COVER
e) alamat Situs Web;	74 & BACK COVER
3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	75-76; 78-79
4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	82
5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	84-87
6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	80-81
7) profil Direksi, paling sedikit memuat:	95-102
a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	√
b) foto terbaru;	√
c) usia;	√
d) kewarganegaraan;	√
e) riwayat pendidikan;	√
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	√
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	√
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	√
8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	88-94
a) nama;	√
b) foto terbaru;	√
c) usia;	√
d) kewarganegaraan;	√
e) riwayat pendidikan;	√
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	√
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(2) dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
(4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	√
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	√
i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	437

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan	Halaman
9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	√
10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	109-111
11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	112-113
a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	112
b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	112; 115
c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	112
12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	113
a) kepemilikan institusi lokal;	113
b) kepemilikan institusi asing;	113
c) kepemilikan individu lokal; dan	113
d) kepemilikan individu asing;	113
13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	116-117
14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	118-120
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	118-120
15) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	121-122
16) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	123-131
17) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	132
18) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	133
19) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	42-43
a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	√
b) badan atau lembaga yang memberikan; dan	√
c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (kalau ada);	√
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	152-237
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	156-185
a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	156-185
b) pendapatan/penjualan; dan	156-185
c) profitabilitas;	185
2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	186-206
a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	187-194
b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	194-198
c) ekuitas;	198
d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	199-203
e) arus kas;	203-204
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	207
4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	207-208

Keterangan	Halaman
5) struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	208-209
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	209
a) tujuan dari ikatan tersebut;	
b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;	
c) mata uang yang menjadi denominasi; dan	
d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	
7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	210
a) jenis investasi barang modal;	210
b) tujuan investasi barang modal; dan	210
c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	210
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	210
9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	228-230
10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	210-211
a) pendapatan/penjualan;	
b) laba (rugi);	
c) struktur modal (capital structure); atau	
d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	
11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	211
a) pendapatan/penjualan;	
b) laba (rugi);	
c) struktur modal (capital structure);	
d) kebijakan dividen; atau	
e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	
12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	226-227
13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	212-213
a) kebijakan dividen;	212
b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	213
c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	213
d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;	213
14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	213
a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	
b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	
15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	214-215
a) tanggal, nilai, dan objek transaksi;	
b) nama pihak yang melakukan transaksi;	
c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	
d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	
e) pemenuhan ketentuan terkait;	
16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	218-221
17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	222-225

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan	Halaman
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	406-573
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) Direksi, mencakup antara lain:	438-445
a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	438-439
b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	439
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;	462-465
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	448-456
e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:	426-427
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;	
f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	419-427
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	
g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	444-445
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	428-437
a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	428-430
b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	428
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	462-465
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	446-451
e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	458-460
(1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	459-460
(2) kriteria yang digunakan; dan	458-460
(3) pihak yang melakukan penilaian;	459-460
f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	435
g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	462-465; 474-478
(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan	
(2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	565-566
a) nama;	566
b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	567-568
c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	568-569
4) Komite Audit, mencakup antara lain:	469-473
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	469-470
b) usia;	469-470
c) kewarganegaraan;	469-470
d) riwayat pendidikan;	469-470
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	469-470
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	469-470
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	469-470
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	469-470
f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	471
g) pernyataan independensi Komite Audit;	471

Keterangan	Halaman
h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	472
i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	473
j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	472-473
5) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	474-478; 478-482; 482-487
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	474-475; 479-480; 483-485
b) usia;	474-475; 479-480; 483-485
c) kewarganegaraan;	474-475; 479-480; 483-485
d) riwayat pendidikan;	474-475; 479-480; 483-485
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	474-475; 479-480; 483-485
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	474-475; 479-480; 483-485
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	474-475; 479-480; 483-485
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	474-475; 479-480; 483-485
f) periode dan masa jabatan anggota komite;	476; 480; 485
g) uraian tugas dan tanggung jawab;	477; 481; 485
h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	474; 478;
i) pernyataan independensi komite;	476; 480; 483
j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	478; 481-482; 486-487
k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	476
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	477; 481; 487
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	500-503
a) nama;	500
b) domisili;	500
c) riwayat jabatan, meliputi informasi:	500
(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	500
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	500
d) riwayat pendidikan;	500
e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	500-501
f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	502-503
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	514-517
a) nama kepala Unit Audit Internal;	514
b) riwayat jabatan, meliputi informasi:	514
(1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan	514
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	514
c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	514
d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	514-515
e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	516
f) uraian tugas dan tanggung jawab;	516-517
g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan	514

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan	Halaman
h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	517
8) uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	527-529
a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	527-528
b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	529
9) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	240-365; 519-524
a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	240-246; 519-520
b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	246-356; 520
c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	246-356; 520
10) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	510-513
a) pokok perkara/gugatan;	510-513
b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan	510-513
c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	510-513
11) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	513
12) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	532
a) pokok-pokok kode etik;	532
b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	532
c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	532
13) informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	533
14) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:	541
a) jumlah saham dan/atau opsi;	
b) jangka waktu pelaksanaan;	
c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	
d) harga pelaksanaan;	
15) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	508-509
a) cara penyampaian laporan pelanggaran;	508
b) perlindungan bagi pelapor;	508
c) penanganan pengaduan;	508
d) pihak yang mengelola pengaduan; dan	508
e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	509
(1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	√
(2) tindak lanjut pengaduan;	√
16) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	543-545
a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	

Keterangan	Halaman
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	576-601
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	
a) lingkungan hidup, antara lain:	585-587
(1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;	
(2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;	
(3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan	
(4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	
b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	587-590
(1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja;	
(2) sarana dan keselamatan kerja;	
(3) tingkat perpindahan (turnover) karyawan;	
(4) tingkat kecelakaan kerja;	
(5) pendidikan dan/atau pelatihan;	
(6) remunerasi; dan	
(7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;	
c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	593-601
(1) penggunaan tenaga kerja lokal;	
(2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;	
(3) perbaikan sarana dan prasarana sosial;	
(4) bentuk donasi lainnya; dan	
(5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);	
d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	593-601
(1) kesehatan dan keselamatan konsumen;	
(2) informasi barang dan/atau jasa; dan	
(3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	
2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	√
3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;	
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	√
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	√

Kriteria
Annual Report Awards

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
I.	**Umum**	
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	√
4	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di:	√
	a. Sampul muka;	√
	b. Samping;	√
	c. Sampul belakang; dan	√
	d. Setiap halaman.	√
5	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	√
	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	
II.	**Ikhtisar Data Keuangan Penting**	
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	30-33
	Informasi memuat antara lain:	31
	a. Penjualan/pendapatan usaha;	31
	b. Laba (rugi):	31
	• Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	31
	• Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali;	31
	c. Penghasilan komprehensif periode berjalan :	31
	• Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	31
	• Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan	31
	d. Laba (rugi) per saham.	31
	Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.	
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	
	Informasi memuat antara lain:	
	a. Jumlah investasi pada entitas asosiasi;	32
	b. Jumlah aset;	32
	c. Jumlah liabilitas; dan	32
	d. Jumlah ekuitas.	32
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	32
	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	34-35
	a. Jumlah saham yang beredar;	34
	b. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:	34
	• Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	34
	• Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	34
	• Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.	34
	c. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang:	35
	• Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	35
	• Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.	35
	Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	√
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan.	

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	37
	Informasi memuat:	
	a. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);	37
	b. Tingkat bunga/imbalan;	
	c. Tanggal jatuh tempo; dan	
	d. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2018 dan 2019.	
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan.	
III.	**Laporan Dewan Komisaris dan Direksi**	
1	Laporan Dewan Komisaris	46-53
	Memuat hal-hal sebagai berikut:	
	a. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya;	47-48
	b. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;	49
	c. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan	51
	d. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	52
2	Laporan Direksi	56-65
	Memuat hal-hal sebagai berikut:	
	a. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain:	59-61
	• kebijakan strategis;	59-60
	• perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	60
	• kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya;	60
	b. Analisis tentang prospek usaha;	61-62
	c. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan	64-65
	d. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	65
3	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	70-71
	Memuat hal-hal sebagai berikut:	
	a. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri;	
	b. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;	
	c. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan	
	d. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	N/A
IV.	**Profil Perusahaan**	
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan	74 & BACK COVER
	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website.	
2	Riwayat singkat perusahaan	75-76; 78-79
	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan.	
	Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	N/A
3	Bidang usaha	84-87
	Uraian mengenai antara lain:	
	a. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;	84
	b. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan	84
	c. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	85-87
4	Struktur Organisasi	80-81
	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	
5	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	82-83
	Mencakup:	
	a. Visi perusahaan;	82
	b. Misi perusahaan;	82
	c. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan	82
	d. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.	83

Kriteria Annual Report Awards

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	88-94
	Informasi memuat antara lain:	
	a. Nama;	
	b. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	
	c. Umur;	
	d. Domisili;	
	e. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	
	f. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan	
	g. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	95-102
	Informasi memuat antara lain:	
	a. Nama;	
	b. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	
	c. Umur;	
	d. Domisili;	
	e. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	
	f. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan	
	g. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi	109-111
	Informasi memuat antara lain:	
	a. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi;	109
	b. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan;	109
	c. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian;	109
	d. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan	111
	e. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku.	111
9	Komposisi Pemegang saham	112-115
	Mencakup antara lain:	
	a. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya;	112
	b. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi:	
	• Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan	112
	• Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	112
	c. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung.	115
	Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.	112; 115
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	
	Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain:	
	a. Nama entitas anak dan/atau asosiasi;	118
	b. Persentase kepemilikan saham;	118
	c. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan	118
	d. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	118
11	Struktur grup perusahaan	116
	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).	
12	Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	121-122
	Mencakup antara lain:	
	a. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action);	
	b. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan	
	c. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
13	Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	123-131
	Mencakup antara lain:	
	a. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya;	
	b. Nilai penawaran efek lainnya;	
	c. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan	
	d. Peringkat efek.	
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan	
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang	132
	Informasi memuat antara lain:	
	a. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan;	
	b. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan	
	c. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	42-43
	Informasi memuat antara lain:	
	a. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	
	b. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi;	
	c. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan	
	d. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	
16	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	119-120; 138-149
	Memuat informasi antara lain:	
	a. Nama dan alamat entitas anak; dan	119-120
	b. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.	138-149
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan	
17	Informasi pada Website Perusahaan	134
	Meliputi paling kurang:	
	a. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;	
	b. Isi Kode Etik;	
	c. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan;	
	d. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir);	
	e. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan	
	f. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal.	
18	Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal	133; 432-433; 442-444; 473; 476; 500-501; 514-515
	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti):	
	a. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris;	432-433
	b. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi;	442-444
	c. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit;	473
	d. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi;	476
	e. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya;	-
	f. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan	500-501
	g. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal.	514-515
	yang diikuti pada tahun buku.	
	Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan	
V.	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan**	
1	Tinjauan operasi per segmen usaha	156-185
	Memuat uraian mengenai:	
	a. Penjelasan masing-masing segmen usaha.	156-185
	b. Kinerja per segmen usaha, antara lain:	
	• Produksi;	156-185
	• Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	156-185
	• Penjualan/pendapatan usaha; dan	156-185
	• Profitabilitas.	185

Kriteria Annual Report Awards

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	
	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:	
	a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	187-194
	b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas;	194-198
	c. Ekuitas;	198
	d. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan	199-203
	e. Arus kas.	203-204
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	
	Penjelasan tentang:	
	a. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan	207
	b. Tingkat kolektibilitas piutang.	207-208
4	Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	208-209
	Penjelasan atas:	
	a. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan	209
	b. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan	209
	c. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal.	209
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir	209
	Penjelasan tentang:	
	a. Nama pihak yang melakukan ikatan;	
	b. Tujuan dari ikatan tersebut;	
	c. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;	
	d. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	
	e. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	
	Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.	
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	210
	Penjelasan tentang:	
	a. Jenis investasi barang modal;	
	b. Tujuan investasi barang modal; dan	
	c. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	
	Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	
	Informasi memuat antara lain:	
	a. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan	210-211
	b. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang.	212
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	210
9	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	228-230
	Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.	
	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	
	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	211-213
10	Uraian tentang aspek pemasaran	226-227
	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	212-213
	Memuat uraian mengenai:	
	a. Kebijakan pembagian dividen;	212
	b. Total dividen yang dibagikan;	213
	c. Jumlah dividen kas per saham;	213
	d. Payout ratio; dan	213
	e. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun.	213
	Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku	213
	Memuat uraian mengenai:	
	a. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;	
	b. Jangka waktu;	
	c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	
	d. Harga exercise.	
	Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	213
	Memuat uraian mengenai:	
	a. Total perolehan dana;	
	b. Rencana penggunaan dana;	
	c. Rincian penggunaan dana;	
	d. Saldo dana; dan	
	e. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	
	Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.	
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	214-217
	Memuat uraian mengenai:	
	a. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;	214-217
	b. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;	216
	c. Alasan dilakukannya transaksi;	216
	d. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;	214-217
	e. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan	214-215
	f. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	214-216
	Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir	218-221
	Uraian memuat antara lain:	
	a. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan	
	b. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan.	
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	222-225
	Uraian memuat antara lain:	
	a. Perubahan kebijakan akuntansi;	
	b. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan	
	c. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan.	
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	
17	Informasi kelangsungan usaha	
	Pengungkapan informasi mengenai:	230-231
	a. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir;	230
	b. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan	230-231
	c. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment.	231
	Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.	
VI.	**Good Corporate Governance**	
1	Uraian Dewan Komisaris	428-437
	Uraian memuat antara lain:	
	a. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris;	428-430
	b. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan	435
	c. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	428
2	Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris)	437
	Meliputi antara lain:	
	a. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan	
	b. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	

Kriteria Annual Report Awards

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
3	Uraian Direksi	438-445
	Uraian memuat antara lain:	
	a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	438-439
	b. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan	444-445
	c. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	439
4	Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2019 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi	
	Memuat uraian mengenai:	458-460
	a. Kriteria yang digunakan dalam penilaian;	
	b. Pihak yang melakukan penilaian;	458-460
	c. Skor penilaian masing-masing kriteria;	459-460
	d. Rekomendasi hasil penilaian; dan	458
	e. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi.	458
	Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2019, agar diungkapkan.	458
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	462-465
	Mencakup antara lain:	
	a. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris;	462
	b. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi;	464
	c. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris;	463
	d. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi;	464-465
	e. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan	465
	f. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada).	464-465
	Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.	
6	Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)	446-456
	Informasi memuat antara lain:	
	a. Tanggal Rapat;	
	b. Peserta Rapat; dan	
	c. Agenda Rapat.	
	untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	
7	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	116, 461
	Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali.	
	Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.	
8	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	457
	Mencakup antara lain:	
	a. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;	
	b. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	
	c. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali;	
	d. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan	
	e. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.	
	Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	
9	Komite Audit	469-473
	Mencakup antara lain:	
	a. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit;	469-470
	b. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit;	469-470
	c. Independensi anggota komite audit;	471
	d. Uraian tugas dan tanggung jawab;	471
	e. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan	472-473
	f. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	472
10	Komite Nominasi dan/atau Remunerasi	
	Mencakup antara lain:	474-478
	a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi;	
	b. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi;	474-475
	c. Uraian tugas dan tanggung jawab;	476
	d. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku;	477
	e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi;	477
	f. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan	478
	g. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	474

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
11	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	478-482; 482-487
	Mencakup antara lain:	
	a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;	479-480; 483-485
	b. Independensi komite lain;	480; 483
	c. Uraian tugas dan tanggung jawab;	481; 485
	d. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan	481; 487
	e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	481-482; 486-487
12	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	500-503
	Mencakup antara lain:	
	a. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	500
	b. Domisili;	500
	c. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan	502
	d. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	502-503
13	Uraian mengenai unit audit internal	514-517
	Mencakup antara lain:	
	a. Nama ketua unit audit internal;	514
	b. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	515
	c. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	514-515
	d. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	516
	e. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan	517
	f. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal.	514
14	Akuntan Publik	525-526
	Informasi memuat antara lain:	
	a. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	526
	b. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	526
	c. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan	526
	d. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.	526
	Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	240-365; 519-524
	Mencakup antara lain:	
	a. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;	240-246; 519-520
	b. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku;	246-356; 520
	c. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan	246-356; 520
	d. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	246-356; 520
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	527-529
	Mencakup antara lain:	
	a. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional;	476-477
	b. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan	476-477
	c. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku.	476-477
17	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	579-582
	a. Informasi komitmen pada tanggung jawab sosial	579
	b. Informasi mengenai methoda dan lingkup due diligent terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktifitas perusahaan	580
	c. Informasi tentang stakeholder penting yang terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan perusahaan	580
	d. Informasi tentang isu isu penting sosial ekonomi dan lingkungan terkait dampak kegiatan perusahaan	580-581
	e. Informasi tentang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan baik yang merupakankan kewajiban maupun yang melebihi kewajiban	581
	f. Informasi tentang strategi dan program kerja perusahaan dalam menangani isu isu sosial, ekonomi dan lingkungan dalam upaya stakeholders engagement dan meningkatkan value untuk stakeholder dan shareholder	581-582
	g. Informasi tentang berbagai program yang melebihi tanggung jawab minimal perusahaan yang relevan dengan bisnis yang dijlaankan	582
	h. Informasi tentang pembiayaan dan anggaran tanggung jawab sosial	582
18	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subjeck Hak Azasi Manusia	584-585
	a. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subjeck Hak Azasi Manusia	584
	b. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subjeck Hak Azasi Manusia	584
	c. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang Hak Azasi Manusia	584-585
	d. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang Hak Azasi Manusia	585
	e. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang Hak Azasi Manusia	585

Kriteria Annual Report Awards

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
19	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subjeck Operasi yang adil	582-584
	a. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subjeck Operasi yang adil	582
	b. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subjeck operasi yang adil	583
	c. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang operasi yang adil	583
	d. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil	583-584
	e. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil	584
20	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup, penyampaian informasi tentang ;	585-587
	a. Informasi tentang komitmen dan kebijakan lingkungan	585
	b. Informasi tentang dampak dan resiko lingkungan penting yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan	585
	c. Informasi tentang target/rencana kegiatan pada tahun 2018 yang ditetapkan manajemen;	585
	d. Informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan	585-586
	e. Informasi tentang pelaksanaan inisitaif CSR terkait lingkungan hidup	586
	f. Informasi tentang capaian dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain.	586-587
	g. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	587
21	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, mencakup antara lain informasi tentang:	587-590
	a. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subjeck ketenagakerjaan	587
	b. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan	587
	c. Informasi terkait target/rencana kegiatan pada tahun 2018 yang ditetapkan manajemen; dan	587
	d. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut	587-590
	e. Informasi terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	587-590
22	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen, Mencakup antara lain:	590-593
	a. Target/rencana kegiatan yang pada tahun buku ditetapkan manajemen; dan	591
	b. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut	591-592
	c. Informasi Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	590-593
23	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan, mencakup antara lain informasi tentang:	593-601
	a. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subjeck pengembangan sosial dan kemasyarakatan	593
	b. Informasi tentang isu isu sosial yang relevan dengan perusahaan	593
	c. Informasi tentang resiko sosial yang dikelola perusahaan	593-595
	d. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan	593-595
	e. Target/rencana kegiatan pada tahun buku yang ditetapkan manajemen;	595
	f. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan	596-601
	g. Biaya yang dikeluarkan	601
	h. Informasi terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.	593-601
24	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan	510-513
	Mencakup antara lain:	
	a. Pokok perkara/gugatan;	510-513
	b. Status penyelesaian perkara/gugatan;	510-513
	c. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan	510-513
	d. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).	513
	Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.	513
25	Akses informasi dan data perusahaan	529-531
	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	
26	Bahasan mengenai kode etik	532
	Memuat uraian antara lain:	
	a. Pokok-pokok kode etik;	
	b. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi;	
	c. Penyebarluasan kode etik;	
	d. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan	
	e. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir.	
	Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
27	Pengungkapan mengenai whistleblowing system	508-509
	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:	
	a. Penyampaian laporan pelanggaran;	508
	b. Perlindungan bagi whistleblower;	508
	c. Penanganan pengaduan;	508
	d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	508
	e. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan	509
	f. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku.	509
	Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	
28	Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	466-468
	Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.	
	Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.	
VII.	**Informasi Keuangan**	
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	604-605
	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan	606-608
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini	606; 608
	Deskripsi memuat tentang:	
	a. Nama dan tanda tangan;	608
	b. Tanggal Laporan Audit; dan	608
	c. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	608
4	Laporan keuangan yang lengkap	609-968
	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:	
	a. Laporan posisi keuangan;	609-613
	b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;	614-615
	c. Laporan perubahan ekuitas;	616
	d. Laporan arus kas;	617-618
	e. Catatan atas laporan keuangan;	619-952
	f. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan	√
	g. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	√
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	614-615
	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	
6	Laporan Arus Kas	617-618
	Memenuhi ketentuan sebagai berikut:	
	a. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan;	
	b. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi;	
	c. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan	
	d. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	637-715
	Meliputi sekurang-kurangnya:	
	a. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;	
	b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan;	
	c. Pajak penghasilan;	
	d. Imbalan kerja; dan	
	e. Instrumen Keuangan.	

Kriteria Annual Report Awards

	Kriteria dan Penjelasan	Halaman
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	880-882
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	
	a. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;	
	b. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan	
	c. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait.	
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	845-860
	Hal-hal yang harus diungkapkan:	
	a. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini;	
	b. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi;	
	c. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016;	
	d. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan	
	e. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	764-769
	Hal-hal yang harus diungkapkan:	
	a. Metode penyusutan yang digunakan;	
	b. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;	
	c. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan	
	d. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	893-896
	Hal-hal yang harus diungkapkan:	
	a. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;	
	b. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan;	
	c. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan	
	d. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	897-938
	Hal-hal yang harus diungkapkan:	
	a. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya;	
	b. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan;	
	c. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;	
	d. Kebijakan manajemen risiko; dan	
	e. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	
13	Penerbitan laporan keuangan	952
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	
	a. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	952
	b. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	952

2020 LAPORAN TAHUNAN 2020

BANK FOR ALL

Maybank

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No, 8
Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta Pusat 10270
Indonesia

T : 021 2922 8888
F : 021 2922 8914

www.maybank.co.id